Jump Together
J TRUST GROUP

J TRUST BANK
Jトラスト銀行

PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Stronger to Serve You Better



Laporan Tahunan
Annual Report

2022

Stronger to Serve You Better

Pada tahun 2022, seiring berlanjutnya pemulihan ekonomi nasional dan penanganan pandemi COVID-19 yang terus diupayakan oleh berbagai pihak, J Trust Bank mencatat sejumlah kemajuan signifikan. Didukung oleh pertumbuhan kredit dan simpanan nasabah, kinerja Perseroan semakin kuat sehingga mampu mencapai titik balik (*turnaround*) dengan membukukan laba, setelah dua tahun sebelumnya membukukan rugi bersih. Menjelang akhir tahun 2022, Perseroan juga berhasil memperkuat struktur permodalan sesuai ketentuan regulator. Dengan kondisi fundamental yang solid, J Trust Bank akan terus membangun bisnis secara berkelanjutan demi menciptakan nilai secara jangka panjang untuk berkontribusi positif terhadap kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Bank juga akan terus berinovasi mengakomodasi kebutuhan nasabah dengan pelayanan terbaik sesuai nilai korporasi '*Customer First*'.

In 2022, along with the continued national economic recovery and and the handling of the COVID-19 pandemic pursued by various parties, J Trust Bank recorded a number of significant progress. Supported by the growth in credit and customer deposits, the Company's performance strengthened to achieve a turnaround by posting a net profit for the year, after recording net losses in the previous couple of years. Towards the end of 2022, the Company also succeeded in strengthening its capital structure to comply with regulatory requirements. With solid fundamentals, J Trust Bank will continue building a sustainable business to create long-term value to contribute to the advancement and prosperity of Indonesian people. The Bank will also continue innovating to accommodate customer needs with the best quality service according to the 'Customer First' corporate value.

Daftar Isi
Contents





Stronger to Serve You Better

4 Pencapaian 2022
2022 Highlights

6 Ikhtisar Utama
Main Highlights

8 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

12 Ikhtisar Kinerja Berkelanjutan 2022
Overview of Sustainability Performance in 2022

14 Informasi Saham
Stock Information

18 Peristiwa Penting
Event Highlights

22 Laporan Manajemen
Management Report

24 Laporan Dewan Komisaris
Report of the Board of Commissioners

38 Laporan Direksi
Report of The Board of Directors

54 Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan
Responsibility for Annual Reporting

56 Profil Perusahaan
Corporate Profile

58 Informasi Perusahaan
Corporate Information

59 Keanggotaan pada Asosiasi
Membership in Associations

60 Sekilas J Trust Bank
J Trust Bank at a Glance

62 Jejak Langkah
Milestones

64 Visi, Misi, Nilai, dan Budaya Perusahaan
Vision, Mission, and Corporate Values

66 Budaya Perusahaan
Corporate Culture

67 Filosofi Logo J Trust Bank
J Trust Bank Logo Philosophy

68 Struktur Organisasi
Organizational Structure

70 Bidang Usaha
Business Segment

71 Produk dan Layanan
Products and Services

74 Jaringan Kantor
Offices Network

76 Peta Area Operasional
Operational Area Map

78 Profil Dewan Komisaris
Profile of the Board of Commissioners

84 Profil Direksi
Profile of the Board of Directors

93 Profil Executive Vice President
Executive Vice President's Profile

96 Profil Anggota Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris
Profile of Members of Committees under the Board of Commissioners

98 Profil Kepala Divisi
Profile Division Head

102 Statistik Profil dan Komposisi Karyawan
Statistics of Employee Profile and Composition

109 Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition

120 Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis

122 Tinjauan Ekonomi
Economic Review

125 Tinjauan Industri Perbankan
Banking Industry Review

127 Tinjauan Operasi per Segmen Usaha
Operational Review per Business Segment

140 Tinjauan Kinerja Keuangan
Financial Performance Review

200 Aspek Pemasaran
Marketing Aspect

208 Teknologi Informasi
Information Technology

216 Sumber Daya Manusia
Human Resources

230 Analisa Prospek Usaha
Business Prospect Analysis

233 Informasi Kelangsungan Usaha
Information On Business Continuity

234 Manajemen Risiko
Risk Management

314 Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

316 Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

318 Prinsip dan Komitmen Tata Kelola Bank
Bank Governance Principles and Commitments

320 Mekanisme Tata Kelola Bank
Bank Governance Mechanism

323 Penerapan Prinsip Tata Kelola sesuai Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan
Implementation of Governance Principles of Governance in Accordance with The Provisions of Financial Services Authority

325 Penerapan Prinsip Tata Kelola Berdasarkan PUG-KI 2021
Implementation of Governance Principles Based on PUG-KI 2021

330 GCG Milestone
GCG Milestone

339 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris dan Direksi
General Meeting of Shareholders (GMS), Implementation of the Board of Commissioners and Board of Directors' Tasks

370 Dewan Komisaris
Board of Commissioners

401 Direksi
Board of Directors

434 Kebijakan Remunerasi
Remuneration Policy

443 Kebijakan Suksesi Direksi
Board of Directors Succession Policy

444 Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
Diversity Policy of The Composition of Board of Commissioners and Directors

446 Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan
Transactions Involving Conflict of Interest

447 Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi yang Mencapai ≥5% (Lima Persen) Dari Modal Disetor, Yang Meliputi Jenis dan Jumlah Lembar Saham pada Bank Tersebut, Bank Lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan Perusahaan Lain yang Berkedudukan Baik di dalam Maupun di Luar Negeri
Share Ownership of Members of The Board of Commissioners and Board of Directors which Reached ≥5% (Five Percent) of The Paid-Up Capital, which includes the type and number of shares in the Bank, other banks, Non- Bank Financial Institutions, and other companies, which domiciled locally or abroad

449 Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi
Financial and Family Relations of Members of The Board of Commissioners and Board of Directors

449 Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen (*Management Stock Ownership Program*/MSOP) dan/atau Karyawan (*Employee Stock Ownership Program*/ESOP) yang Dimiliki oleh Bank
Management Stock Ownership Program (MSOP) and/or employee Stock Ownership Program (ESOP) Owned by The Bank

J TRUST BANK Jトラスト銀行



450 Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite PT Bank J Trust Indonesia Tbk
Completion and Implementation of Duties of Committees at PT Bank J Trust Indonesia Tbk

450 Komite-Komite Di Bawah Dewan Komisaris
Committees Under The Board of Commissioners

451 Penilaian terhadap Kinerja Komite-Komite Di Bawah Dewan Komisaris
Performance Evaluation of Committees Under Board of Commissioners

455 Komite Audit
Audit Committe

468 Komite Pemantau Risiko
Risk Oversight Committee

480 Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee

490 Komite-Komite Di Bawah Direksi
Committees Under The Board of Directors

490 Komite Manajemen Risiko
Risk Management Committee

496 Asset & Liability Committee (ALCO)
Asset & Liability Committee (ALCO)

505 Komite Pengarah Teknologi Informasi
Information Technology Steering Committee

514 Komite Kredit
Credit Committee

523 Komite Kebijakan Perkreditan
Credit Policy Committee

527 Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank, Audit Intern dan Audit Ekstern
Implementation of the Bank's Compliance Function, Internal Audit, and External Audit

527 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

531 Fungsi Audit Intern
Internal Audit Function

551 Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank
Implementation of The Bank's Compliance Function

571 Fungsi Audit Ekstern
External Audit Function

574 Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern
Risk Management and Internal Control System Implementation

584 Penerapan Sistem Pengendalian Internal (Internal Control System)
Implementation of Internal Control System

588 Perkara Penting
Legal Issues

591 Penyediaan Dana, Rencana Strategis Bank, Transparansi dan Pengungkapan Aspek Lainnya
Provision of Funds, The Bank's Strategic Plans, Transparency, and Disclosure of Other Aspects

591 Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan
Policy on Affiliated Transactions and Transactions with Conflict of Interest

592 Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*)
Provision of Funds to Related Party and Large Exposure of Funds

593 Akses Informasi dan Data Perusahaan
Access to Company Information and Data

597 Kebijakan Pengadaan Barang, Jasa dan Alih Daya
Policy on Procurement of Goods, Services, and Outsourcing

602 Informasi tentang Kode Etik Emiten/Perusahaan Publik
Information on the Code of Conduct of Issuers/Public Companies

604 Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial
Donation for Social and Political Activities

604 Pemberian Dana Untuk Kegiatan Politik
Donation for Political Activities

604 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkap Dalam Laporan Lain
Transparency of Bank Financial and NonFinancial Condition Not Yet Revealed in Other Reports

608 Pembelian Kembali (*Buy Back*) Saham dan/atau Obligasi Bank
Buy Back of Bank Shares and/or Bond

613 Kebijakan dan Kegiatan Penerapan Strategi *Anti Fraud*
Anti Fraud Strategy Implementation Policies and Activities

614 Penyimpangan (*Internal Fraud*)
Internal Fraud

616 Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*)
Whistleblowing System

619 Rencana Strategis Bank
The Bank Strategic Plan

624 Penerapan Kebijakan Anti Korupsi
Implementation of Anti-Corruption

626 Sanksi Administratif dari Otoritas Terkait
Administrative Sanctions from Related Authorities

626 Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka
Implementation of Public Company Governance Guidelines

638 **Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan**
Corporate Social Responsibility

640 Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

646 Strategi Keberlanjutan
Sustainability Governance

660 Kinerja Berkelanjutan
Sustainable Performance

664 Kinerja Aspek Ekonomi
Economic Aspect Performance

666 Kinerja Aspek Lingkungan Hidup
Environmental Aspect Performance

673 Kinerja Aspek Sosial
Social Aspect Performance

683 Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan Jasa
Product and Service Development Responsibility

692 **Laporan Keuangan**
Financial Statements

659 Indeks Isi GRI
GRI Content Index – WITH REFERENCE

965 Pengungkapan Indeks Keuangan Berkelanjutan POJK 51/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik
Disclosure of Sustainable Finance Index POJK 51/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies

968 Lampiran
Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 9/SEOJK.03/2020: Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional
Attachment
To Financial Services Authority Circular Letter No. 9/SEOJK.03/2020: Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports

974 Referensi SEOJK
Nomor 16/SEOJK.04/2021: Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik
SEOJK Reference
SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021: Annual Report of Public Company

989 Lembar Umpan Balik
Feedback Form

Pencapaian 2022
2022 Highlights

Pada tahun 2022, J Trust Bank membukukan pencapaian yang optimal. Kredit mengalami pertumbuhan yang signifikan berkat upaya Bank membidik sektor-sektor potensial, yang tetap diiringi dengan prinsip kehati-hatian. Likuiditas juga didukung dengan pertumbuhan dana pihak ketiga.

In 2022, JTrust Bank recorded optimum performance. Loans saw a significant growth due to the Bank's efforts in aiming potential sectors by maintaining prudential principles. Liquidity is also well maintained, Supported by the growth of third party funds.

Bank mampu membukukan profitabilitas, setelah mengalami kerugian pada tahun sebelumnya. Pendapatan bunga bersih meningkat secara signifikan. Rasio-rasio keuangan pun mengalami perbaikan.

The Bank managed to book profits, after suffering losses in the previous year. Net interest margin grew significantly. Financial ratios also saw improvements.

Dalam hal permodalan, Bank menunjukkan komitmennya untuk terus memperkuat permodalan sesuai dengan ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pemegang saham pengendali melakukan penambahan modal sehingga Bank mampu memenuhi modal inti minimum Rp3 triliun yang dimandatkan OJK.

On capital, the Bank showed its commitment to continue strengthening capital in accordance with the Financial Services Authority's regulations. Controlling shareholders injected additional capital, allowing the Bank to meet the minimum core capital requirement of Rp3 trillion as mandated by the OJK.

Pinjaman yang Diberikan
Loans

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

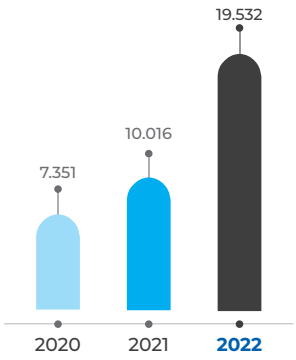

Simpanan Nasabah
Customer Deposits

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

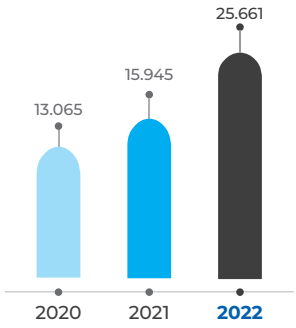

Jumlah Aset
Total Assets

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

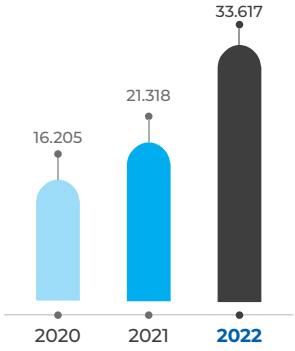

Laba (Rugi) Bersih
Net Profit (Loss)

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

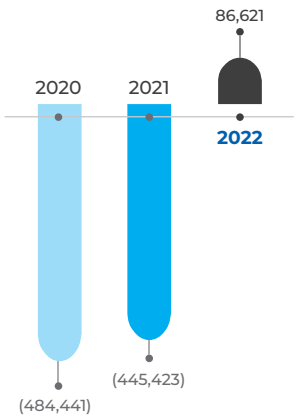

Dalam menjalankan kegiatannya, Bank juga berupaya memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan. Inisiatif ini merupakan pola pikir terintegrasi dalam rangka menciptakan nilai jangka panjang yang mendukung prinsip-prinsip keberlanjutan, antara lain diupayakan melalui pertumbuhan portofolio hijau dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Kegiatan ini memberikan keselarasan antara pengembangan usaha dengan kelestarian lingkungan hidup dan peningkatan sosial kemasyarakatan. [201-1]

In carrying out its activities, the Bank also seeks to provide benefits to stakeholders. This initiative is an integrated mindset in order to create long-term value that supports the principles of sustainability, among others pursued through the growth in green portfolio and corporate social responsibility activities. This activity provides a harmony between business development with environmental sustainability and social improvement. [201-1]

Melalui inisiatif keberlanjutan tersebut, Bank berupaya mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui program-program yang dijalankan. SDGs ini merupakan *framework* bagi Bank dalam menetapkan strategi implementasi keuangan berkelanjutan. Ikhtiar tersebut sebagai upaya berbagi nilai dengan para pemangku kepentingan.

Through these sustainability initiatives, the Bank strives to support the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) through its programs. The SDGs are a framework for the Bank in determining sustainable finance implementation strategies. The endeavor is an effort to share value with stakeholders.

Hal itu diupayakan melalui pertumbuhan portofolio hijau dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, yang memberikan keselarasan antara pengembangan usaha dengan kelestarian lingkungan hidup dan peningkatan sosial kemasyarakatan.

It is pursued through green portfolio growth and corporate social responsibility activities, which provide harmony between business development with environmental sustainability and social community improvement.

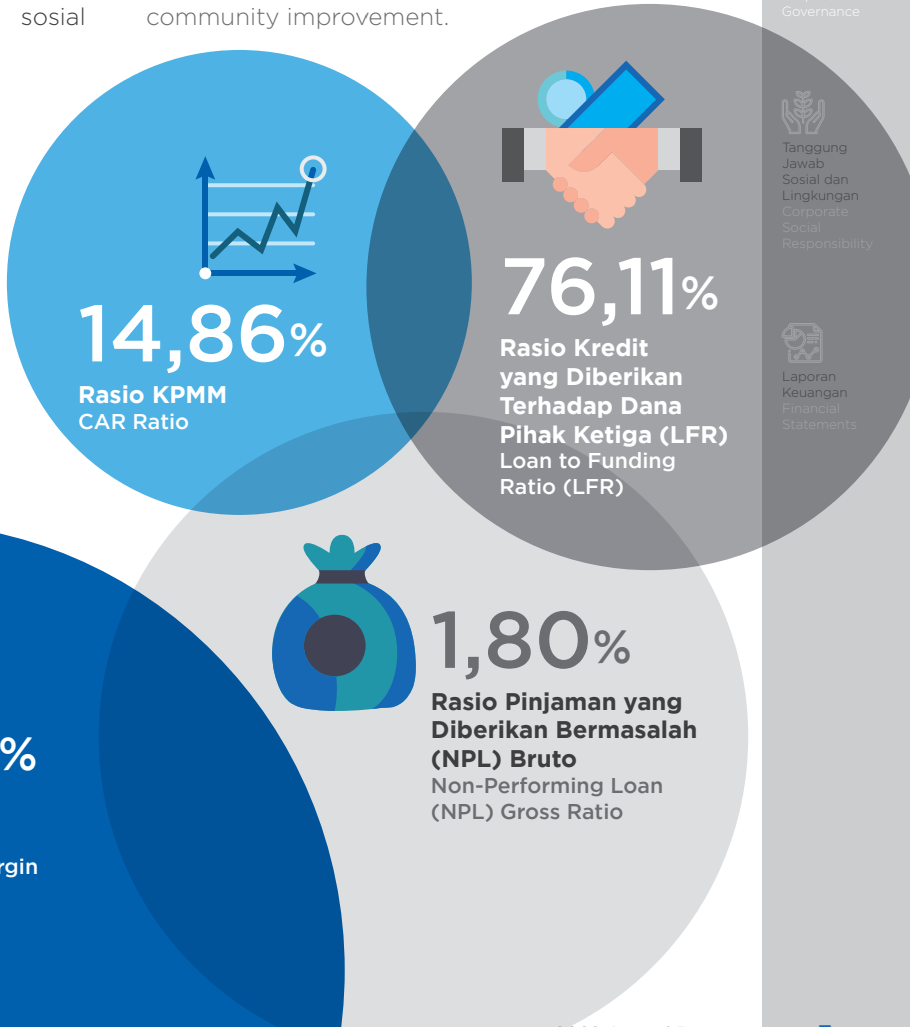


CUSTOMER FIRST

IKHTISAR UTAMA

Main Highlights



Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam laporan tahunan ini menggunakan notasi Bahasa Indonesia
Numerical notations in all tables and graphs in this annual report are in Indonesian

Keterangan **(Dalam jutaan Rupiah)** **kecuali disebutkan lain**	**2022**	2021	2020	**Description** (In million Rupiah) unless stated otherwise
ASET				**ASSETS**
Kas	**188.750**	119.138	118.962	Cash
Giro pada Bank Indonesia	**339.539**	246.182	80.538	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain-Neto	**305.265**	344.954	385.613	Current accounts with other banks-Net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain-Neto	**3.490.376**	2.664.471	1.459.467	Placements with Bank Indonesia and other banks-Net
Efek-Efek-Neto	**3.324.845**	3.480.492	1.915.516	Marketable securities-Net
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	**2.387.732**	-	-	Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif	**12.322**	1.360	1.131	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan-Neto	**19.368.357**	9.803.920	7.128.044	Loans-Net
Tagihan akseptasi-Neto	**78.068**	25.157	12.662	Acceptance receivables-Net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	**185.357**	137.385	122.812	Accrued interest income
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	**3.018.983**	3.645.121	4.104.221	Prepaid expenses and advances
Aset pajak tangguhan	**320.039**	272.950	172.118	Deferred tax assets
Aset tetap-Neto	**215.825**	192.635	194.214	Fixed assets-Net
Aset tidak berwujud-Neto	**81.620**	89.177	99.332	Intangible assets-Net
Aset hak-guna-Neto	**126.222**	156.897	201.047	Right-of-use assets-Net
Agunan yang diambil alih-Neto	**99.709**	68.361	115.866	Foreclosed assets-Net
Aset lain-lain-Neto	**74.381**	69.375	93.365	Other assets-Net
TOTAL ASET	**33.617.390**	**21.317.575**	**16.204.908**	**TOTAL ASSETS**
ASET PRODUKTIF	**27.052.948**	**14.561.947**	**10.181.064**	**PRODUCTIVE ASSETS**
LIABILITAS				**LIABILITIES**
Liabilitas segera	**71.012**	62.478	99.166	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	**25.661.181**	15.945.444	13.064.987	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	**3.955.279**	2.525.479	1.214.618	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	**381**	-	227	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	**78.395**	25.163	4.763	Acceptance payables
Utang pajak	**23.657**	16.123	19.140	Taxes payable
Bunga yang masih harus dibayar	**60.658**	39.727	43.229	Accrued interest expenses
Liabilitas imbalan kerja	**19.257**	18.552	22.823	Employee benefits liability
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	**21.195**	24.822	39.900	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman subordinasi	**-**	-	252.825	Subordinated loan
TOTAL LIABILITAS	**29.891.015**	**18.657.788**	**14.761.678**	**TOTAL LIABILITIES**

Keterangan (Dalam jutaan Rupiah) kecuali disebutkan lain	2022	2021	2020	Description (In million Rupiah) unless stated otherwise
EKUITAS				**EQUITY**
Modal ditempatkan dan disetor penuh	13.032.929	12.636.175	12.223.149	Issued and fully paid capital
Tambahan modal disetor	1.915.423	1.125.357	178.765	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lain	1.001.860	1.190.000	895.500	Other components of equity
Kerugian aktuarial	(10.430)	(6.905)	(9.791)	Actuarial loss
Surplus revaluasi aset tetap - neto	146.976	138.336	138.336	Revaluation surplus of fixed assets - net
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	(12.148)	11.680	6.704	Unrealized gain (losses) on changes in marketable securities at fair value through other comprehensive income
Saldo rugi	(12.348.235)	(12.434.856)	(11.989.433)	Deficit
Total Ekuitas	3.726.375	**2.659.787**	**1.443.230**	**Total Equity**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	33.617.390	**21.317.575**	**16.204.908**	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Rasio Pinjaman yang Diberikan Bermasalah (Neto)
Non-Performing Loans Ratio (Net)
(%)

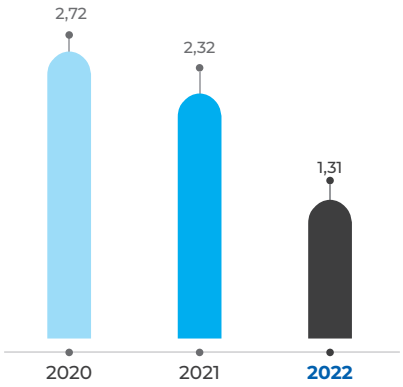

Rasio Kecukupan Likuiditas
Liquidity Coverage Ratio (LCR)
(%)

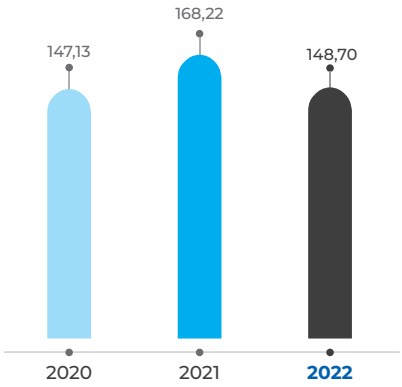

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
Capital Adequacy Ratio (CAR)
(%)

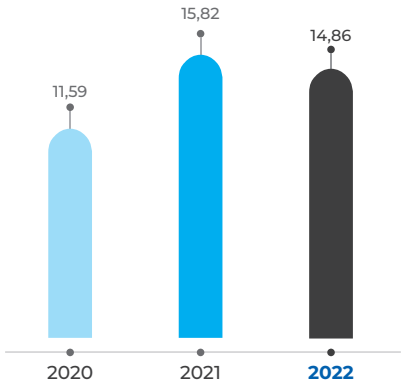

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
STATEMENT OF PROFIT AND LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Keterangan dalam jutaan Rupiah	2022	2021	2020	Description in million Rupiah
LAPORAN LABA RUGI				**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS**
Pendapatan Bunga - Neto	627.647	102.580	26.141	Interest Income - net
Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya	(582.462)	(631.496)	(611.011)	Other Operating Income (Expenses)
Laba (Rugi) Operasional	45.185	(528.916)	(584.870)	Profit (Loss) from Operations
Laba (Rugi) Non Operasional	2.062	(19.556)	3.439	Non-Operating Income (Expenses)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	47.247	(548.472)	(581.431)	Profit (Loss) Before Tax
Manfaat Pajak Tangguhan - Neto	39.374	103.049	96.990	Income tax benefit - Net
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	86.621	(445.423)	(484.441)	Net Profit (Loss) for the Year
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Net Profit (Loss) Attributable to:
- Pemilik	86.621	(445.423)	(484.441)	- Owner of Parent Entity
- Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	- Non-controlling Interest
Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive Net Profit (Loss) Attributable to:
- Pemilik	(18.713)	(437.561)	(484.823)	- Owner of Parent Entity
- Kepentingan Non Pengendali		-	-	- Non-controlling Interest
Laba (Rugi) Per Saham Dasar (Nilai Penuh)	5,47	(42,15)	(48,39)	Basic Earnings (Loss) per Share (Full Amount)

LAPORAN ARUS KAS
STATEMENT OF CASH FLOW

Keterangan	dalam jutaan Rp in million Rp			Description
	2022	2021	2020	
LAPORAN ARUS KAS				**STATEMENT OF CASH FLOW**
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				Cash Flows From Operating Activities
Kas Neto Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(65.355)	1.528.836	(1.561.102)	Net cash provided by (used in) operating activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				Cash Flows From Investing Activities
Kas Neto Diperoleh dari/(Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	15.368	(1.577.016)	1.746.070	Net cash provided by (used in) investing activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				Cash Flows From Financing Activities
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	995.139	1.396.519	246.112	Net cash provided by financing activities
Kenaikan/(Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	945.152	1.348.339	431.080	Net increase (decrease) on cash and cash equivalents
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing	4.371	1.570	1.621	Effect of changes in foreign currencies exchange rate
Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	3.375.938	2.026.029	1.593.328	Cash and cash equivalent at beginning of year
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	4.325.461	3.375.938	2.026.029	Cash and cash equivalent at end of year

RASIO KEUANGAN UTAMA
MAIN FINANCIAL RATIO

RASIO KEUANGAN Dalam persentase kecuali disebutkan lain	2022	2021	2020	FINANCIAL RATIO In percentage unless stated otherwise
PERMODALAN				**CAPITAL**
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	**14,86**	15,82	11,59	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aset Tetap Terhadap Modal	**16,16**	21,39	33,68	Fixed Assets to Capital
ASET PRODUKTIF				**EARNING ASSETS**
Aset Produktif Bermasalah	**1,33**	2,78	3,71	Non-Performing Earning Assets
Pinjaman yang Diberikan Bermasalah (Bruto)	**1,80**	3,90	4,97	Non-Performing Loans (Gross)
Pinjaman yang Diberikan Bermasalah (Neto)	**1,31**	2,32	2,72	Non-Performing Loans (Net)
Pembentukan Penyisihan Aset Produktif (PPAP) terhadap Aset produktif	**0,64**	1,52	2,27	Allowance for Possible Losses on Earnings Assets
Pemenuhan PPAP	**53,63**	82,82	97,97	Allowance for Possible Losses Compliance
RENTABILITAS				**RENTABILITIES**
Laba Rugi Terhadap Aset (ROA)	**0,17**	(3,06)	(3,36)	Return on Assets (ROA)
Laba Rugi Terhadap Ekuitas (ROE)	**3,50**	(36,27)	(34,01)	Return on Equity (ROE)
Margin Bunga Bersih (NIM)	**2,77**	0,82	0,22	Net Interest Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	**99,04**	122,55	146,66	Operating Expense to Operating Revenues
Liabilitas terhadap Ekuitas (x)	**8,02**	7,01	10,23	Debt to Equity (x)
Liabilitas terhadap Jumlah Aset (x)	**0,89**	0,88	0,91	Debt to Assets (x)
LIKUIDITAS				**LIQUIDITY**
Rasio Kredit yang Diberikan Terhadap Dana Pihak Ketiga (LFR)	**76,11**	62,81	56,26	Loan to Funding Ratio (LFR)
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)	**132,68**	143,61	181,62	Net Stable Funding Ratio (NSFR)
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)	**148,70**	168,22	147,13	Liquidity Coverage Ratio (LCR)
SOLVABILITAS				**SOLVABILITY**
Rasio Pengungkit (LR)	**9,21**	10,51	7,22	Leverage Ratio (LR)
EFISIENSI				**EFFICIENCY**
Rasio Beban terhadap Pendapatan (CIR)	**98,70**	389,23	397,45	Cost to Income Ratio (CIR)
KEPATUHAN				**COMPLIANCE**
Persentase Pelanggaran BMPK	**-**	-	-	Percentage of LLL Violations
Persentase Pelampauan BMPK	**-**	-	-	Percentage of LLL Excess
GWM Primer Rupiah	**20,04**	29,82	15,49	Primary Reserve in Rupiah
GWM Valuta Asing	**4,28**	4,29	5,40	Reserve in Foreign Currencies
Posisi Devisa Neto (PDN)	**0,30**	1,60	3,47	Net Open Position

Ikhtisar Kinerja Berkelanjutan 2022
Overview of Sustainability Performance in 2022

PENINGKATAN KOMITMEN KEBERLANJUTAN [3-3]

Dalam membangun bisnis yang berkelanjutan J Trust Bank senantiasa meningkatkan dan mengembangkan komitmennya mulai dari perencanaan hingga implementasi.

Bank melakukan penyelarasan aspek ekonomi, lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola dalam proses operasional dan bisnis. Sebagai salah satu langkah kongkrit, Bank telah membentuk Gugus Tugas Keuangan Berkelanjutan

IMPROVED SUSTAINABILITY COMMITMENT [3-3]

In building a sustainable business, J Trust Bank always improves and develops its commitment starting from planning to implementation.

The Bank aligns economic, environmental, social and governance aspects in operational and business processes. The Bank has formed a Sustainable Finance Task Force as a concrete step.

DISTRIBUSI MANFAAT [201-1]

Kehadiran J Trust Bank tidak hanya memberikan manfaat kepada pemegang saham, namun juga pada negara maupun masyarakat. Hal itu, antara lain diwujudkan melalui kepatuhan pembayaran pajak, penyerapan tenaga kerja, serta distribusi manfaat bagi nasabah maupun kegiatan operasional lainnya.

DISTRIBUTION OF BENEFITS [201-1]

The presence of J Trust Bank does not only provide benefits to shareholders but also to the state and society. This is realized, among others, through compliance with tax payments, employment opportunities, and distribution of benefits to customers and other operational activities.

Uraian dalam jutaan Rupiah	**Tahun Pelaporan** **Reporting Year**			**Description** in million Rupiah
	2022 **Realisasi** Actual	**2021** **Realisasi** Actual	**2020** **Realisasi** Actual	
Nilai Ekonomi Diterima				**Economic Value Generated**
Pendapatan Bunga	**1.678.244**	991.353	978.794	Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	**116.126**	6.836	22.581	Other Operating Income
Jumlah Nilai Ekonomi Diterima	**1.794.370**	**998.189**	**1.001.375**	**Total Economic Value Generated**
Nilai Ekonomi Didistribusikan				**Economic Value Distributed**
Beban Bunga	**1.050.597**	888.773	952.653	Interest Expenses
Beban Operasional Lainnya	**698.588**	638.332	633.592	Other Operating Expenses
Gaji dan Tunjangan	**284.395**	268.782	259.628	Salaries and Benefits
Manfaat Pajak Penghasilan - Neto	**39.374**	103.049	96.990	Tax Payments
Jumlah Nilai Ekonomi Didistribusikan	**2.072.954**	**1.898.936**	**1.942.863**	**Total Economic Value Distributed**

2022



268

Nasabah Kredit UMKM [201-1]
MSME Debtors

Jumlah nasabah dari sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) J Trust Bank meningkat pesat. Dari 97 pada tahun 2021, menjadi 268 di tahun 2022. Hal ini merupakan manifestasi dari komitmen Bank untuk memberikan manfaat kepada masyarakat di Tanah Air.

The number of customers from the Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) sector of J Trust Bank has increased rapidly from 97 in 2021 to 268 in 2022. This reflects the Bank's commitment to providing benefits to the people of Indonesia.

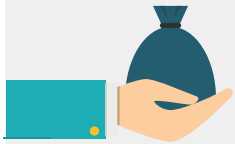

Rp 492,5 Juta Million

Pada tahun 2022, Bank menginvestasikan anggaran Rp492,5 Juta untuk kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)

In 2022, the Bank allocated a budget of Rp492.5 million for Social and Environmental Responsibility activities.



Rp180,5 Juta Million

Pada tahun 2022, Bank telah merealisasikan anggaran sebesar Rp180,5 juta untuk kegiatan di bidang lingkungan. Dari pelatihan UMKM dalam usaha mengolah limbah, penanaman pohon, hingga penyediaan tas daur ulang.

In 2022, the Bank spent a total of Rp180.5 million on activities in environment preservation, such as training in waste processing for MSME customers, tree planting programs, and provision of shopping bags from recycled materials.



49%

Porsi karyawan wanita di lingkungan Bank terus meningkat. Pada tahun 2022, jumlahnya mencapai 416 orang atau 49% dari 853 karyawan (2021: 48%).

The number of female employees at the Bank continued to increase, reaching 416 personnel, or 49% of the total employees of 853 in 2022 (2021: 48%).



Bank terus mendorong keterlibatan pemasok lokal sebagai bagian dari penerapan keuangan berkelanjutan. Pada tahun 2022, ada 47 pemasok lokal yang terlibat dalam kegiatan operasional Bank.

Bank continued to promote local suppliers as part of implementing sustainable finance. In 2022, the Bank engaged 47 local suppliers in its operational activities.

19.625



Penerima manfaat dari beragam program dan kegiatan CSR Perusahaan selama 2022.

Beneficiaries of the Company's CSR programs and activities in 2022.

Rp3 Triliun Trillion

Portofolio Hijau
J Trust Bank telah menyalurkan pembiayaan ke sektor yang masuk dalam skema portofolio hijau, sebagai bagian dari wujud komitmen Bank mendukung prinsip-prinsip keberlanjutan di Tanah Air.

Green Portfolio
J Trust Bank has channeled financing to sectors that are included in the green portfolio scheme, as part of the Bank's commitment to support sustainability principles in the country.



Informasi Saham
Stock Information

Saham J Trust Bank tercatat dengan kode BCIC di Bursa Efek Indonesia sejak 25 Juni 1997. Bursa Efek Indonesia memutuskan untuk melakukan penghentian sementara perdagangan saham PT Bank JTrust Indonesia Tbk pada 21 November 2008. Namun pada 8 Januari 2020, Bursa Efek Indonesia mencabut penghentian sementara perdagangan saham PT Bank JTrust Indonesia Tbk di seluruh Pasar.

Informasi Saham Tahun 2021-2022
Share Information 2021-2022

Bulan Month	Pembukaan Opening		Tertinggi Highest		Terendah Lowest		Penutupan Closing	
	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021
Januari | January	206	700	212	700	165	700	168	700
Februari | February	170	700	212	700	164	700	165	700
Maret | March	165	700	182	700	138	700	167	700
April | April	169	700	178	700	138	700	141	700
Me i| May	141	700	198	700	132	700	169	700
Juni | June	170	700	172	700	146	700	154	700
Juli | July	152	875	163	1.090	142	580	158	580
Agustus | August	158	540	185	1.205	154	398	159	478
September | September	160	480	163	480	142	206	145	208
Oktober | October	145	226	147	226	125	150	133	150
November | November	125	150	143	316	125	131	134	242
Desember | December	135	242	174	268	117	200	174	206

Harga Penutupan (Dalam Rupiah)
Closing Price (In Rupiah)

Volume Transaksi (Dalam Jutaan Lembar)
Transactions Volume (In Million Sheets)

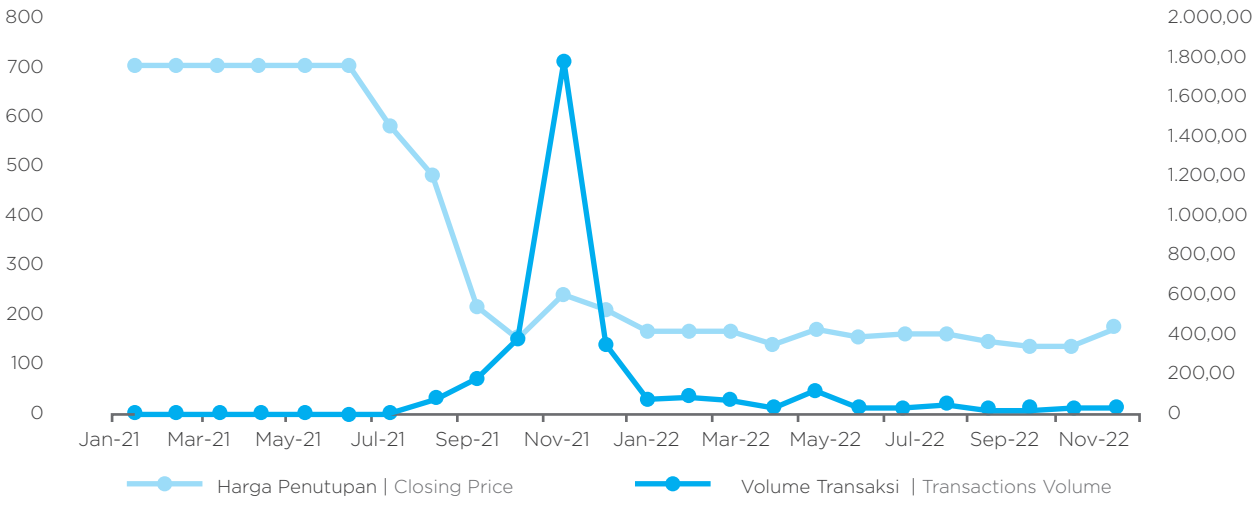

J Trust Bank shares have been listed under the code BCIC on the Indonesia Stock Exchange since 25 June 1997. The Indonesia Stock Exchange decided to temporarily suspend the trading of PT Bank JTrust Indonesia Tbk shares on 21 November 2008. However, on 8 January 2020, the Indonesia Stock Exchange lifted the temporary suspension of the trading securities of PT Bank JTrust Indonesia Tbk in all markets.

Perubahan High Price		**Volume Transaksi** Transaction Volume		**Nilai (dalam ribuan Rupiah)** Value (in thousand Rupiah)		**Frekuensi** Frequency	
2022	2021	**2022**	2021	**2022**	2021	**2022**	2021
-38	0	67.860.000	0	12.478.000	0	12.707	0
-3	0	87.010.000	0	16.263.000	0	13.959	0
2	0	67.950.000	0	10.958.000	0	10.453	0
-26	0	35.720.000	0	5.539.000	0	6.144	0
28	0	119.960.000	0	21.047.000	0	19.573	0
-15	0	31.210.000	0	4.856.000	0	5.757	0
4	-120	21.340.000	8.110.000	3.263.000	6.945.000	3.733	2.279
1	-102	59.930.000	84.690.000	9.942.000	47.242.000	7.923	26.772
-14	-270	23.620.000	179.350.000	3.568.000	50.833.000	2.967	31.482
-12	-58	23.640.000	373.480.000	3.206.000	70.753.000	4.284	26.414
1	92	15.450.000	1.780.000.000	2.091.000	463.690.000	2.735	160.985
40	-36	34.220.000	346.960.000	5.272.000	82.301.000	3.674	45.067

Informasi Saham Tahun 2021-2022
Share Information 2021-2022

Periode Period	**Harga Saham/lembar (dalam Rupiah)** Share Price/share (in Rupiah)				**Volume Perdagangan** Trading Volume	**Jumlah Saham Beredar** Number of Outstanding Shares	**Kapitalisasi Pasar (dalam Rupiah)** Market Capitalization (in Rupiah)
	Pembukaan Opening	**Terendah** Lowest	**Tertinggi** Highest	**Penutupan** Closing			
2022							
Triwulan 1 Quarter 1	206	138	212	167	222.820.000	**14.142.382.081**	2.361.777.810.000
Triwulan 2 Quarter 2	169	132	198	154	186.890.000	**14.142.382.081**	2.177.926.840.000
Triwulan 3 Quarter 3	152	142	185	145	104.890.000	**18.109.922.009**	2.625.938.690.000
Triwulan 4 Quarter 4	145	117	174	174	73.310.000	**18.109.922.009**	3.151.126.430.000
2021							
Triwulan 1 Quarter 1	700	700	700	700	0	**10.012.124.501**	7.008.487.150.700
Triwulan 2 Quarter 2	700	700	700	700	0	**10.012.124.501**	7.008.487.150.700
Triwulan 3 Quarter 3	573	395	925	422	90.715.267	**10.012.124.501**	4.225.116.539.422
Triwulan 4 Quarter 4	200	160	270	199	833.117.467	**14.142.382.081**	2.814.334.034.119

AKSI KORPORASI

Berdasarkan keputusan RUPST tanggal 23 Juli 2021, Bank mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Kepala Eksekutif Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan tanggal 23 Agustus 2021 sehubungan dengan Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 4.545.504.522 Saham seri C dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham.

Bank memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas - (PUT I - 2021) tanggal 12 November 2021 perihal Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran, dimana saham Seri C yang akan diterbitkan dalam rangka pelaksanaan PMHMETD memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal (termasuk hak atas dividen) dengan saham lain Bank yang telah disetor penuh.

PMHMETD dilaksanakan pada tanggal 26 November – 2 Desember 2021 dimana setiap pemilik 500 saham Bank akan memperoleh 227 HMETD. Setiap 1 HMETD dapat digunakan untuk membeli 1 saham dengan membayar harga pelaksanaan sebesar Rp330. Pemegang Saham Utama Bank yaitu J Trust Co., Ltd. dan kelompok usahanya yaitu J Trust Asia Pte. Ltd. dan PT JTrust Investments Indonesia bersama-sama melaksanakan HMETD dengan kompensasi Komponen Ekuitas Lain dan Konversi Hak Tagih dari Pinjaman Subordinasi seluruhnya bersama-sama senilai Rp1.362.124.750.000,-. Selain itu, terdapat beberapa pemegang saham publik yang melaksanakan HMETD dan HMETD yang tidak dilaksanakan.

Jumlah saham beredar sebelum dan setelah pelaksanaan PMHMETD adalah masing-masing 10.012.124.501 saham dan 14.142.382.081. Sedangkan harga saham sebelum dan sesudah pelaksanaan PMHMETD adalah masing-masing Rp260 dan Rp216.

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 17 Desember 2021, Bank mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Kepala Eksekutif Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan tanggal 13 Juni 2022 sehubungan dengan Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) melalui Penawaran Umum Terbatas II – 2022 (PUT II – 2022) sebanyak-banyaknya

CORPORATE ACTION

Based on the AGMS resolution on 23 July 2021, the Bank submitted a Registration Statement to the Chief Executive of the Capital Markets of the Financial Services Authority on 23 August 2021, in relation to Right Issue (PMHMETD) of a maximum of 4,545,504,522 Series C shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share.

The Bank obtained an effective approval from OJK to conduct a Rights Issue - (PUT I - 2021) dated 12 November 2021, regarding the Notification of Registration Statement Effectiveness, in which the Series C shares to be issued in the Rights Issue have the same and equal rights in all respects (including the right to dividends) with other fully paid-up Bank shares.

The Rights Issue was held on 26 November – 2 December 2021 where each owner of 500 shares of the Bank received 227 Pre-emptive Rights. Every 1 Pre-emptive Rights could be used to buy 1 share by paying an exercise price of Rp330. The Bank's Controlling Shareholders, Shareholders (J Trust Co., Ltd. and its business groups J Trust Asia Pte. Ltd. and PT JTrust Investments Indonesia) jointly implemented Pre-emptive Rights with compensation for Other Equity Components and Conversion of Claims from Subordinated Loans together with an amount of Rp1,362,124,750,000. In addition, there are several public shareholders who exercised their Pre-emptive Rights and unexercised their Pre-emptive Rights.

The number of shares outstanding before and after the exercise of PMHMETD were 10,012,124,501 shares and 14,142,382,081 shares, respectively. Meanwhile, the share prices before and after the exercise of the Rights Issue are Rp260 and Rp216, respectively.

Based on the resolution of the EGMS dated 17 December 2021, the Bank submitted a Registration Statement to the Chief Capital Market Executive of the Financial Services Authority dated 13 June, 2022 in connection with the Capital Increase with Pre-emptive Rights (PMHMETD) through Limited Public Offering II - 2022 (PUT II - 2022) of up to 4,242,714,624 Series C shares with a nominal value

4.242.714.624 Saham seri C dengan nilai nominal Rp100,- (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan PMHMETD melalui PUT II - 2022 tanggal 29 Juli 2022 perihal Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran, dimana saham Seri C yang akan diterbitkan dalam rangka pelaksanaan PMHMETD melalui PUT II – 2022 memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal (termasuk hak atas dividen) dengan saham lain Bank yang telah disetor penuh.

of Rp100, - (full amount) per share. OJK issued a statement on 29 July 2022 regarding the Effective Notification of Registration Statement to the Bank for the conduct of PMHMETD through PUT II - 2022, which specifies that Series C shares will have the same and equal rights (including the right to dividends) as other fully paid shares of the Bank when issued as part of the PMHMETD through PUT II - 2022.

PUT II – 2022 dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus – 19 Agustus 2022 dimana setiap pemilik setiap pemilik 10 saham Bank akan memperoleh 3 HMETD. Setiap 1 HMETD dapat digunakan untuk membeli 1 saham dengan membayar harga pelaksanaan sebesar Rp300.

PUT II - 2022 was conducted on 12 August - 19 August 2022 where every 10 shares of the Bank will get 3 Pre-emptive Rights. Each 1 Pre-emptive Right is eligible to purchase 1 share by paying an exercise price of Rp300.

Pemegang Saham Utama Perseroan yakni J Trust Co., Ltd. dan kelompok usahanya yaitu J Trust Asia Pte. Ltd. dan PT JTrust Investments Indonesia bersama-sama melaksanakan HMETD dalam PMHMETD melalui PUT II – 2022 seluruhnya bersama-sama senilai Rp1.190.000.000.000,-. Selain itu, terdapat beberapa pemegang saham publik yang melaksanakan HMETD dan HMETD yang tidak dilaksanakan.

The Company's Major Shareholders, namely J Trust Co., Ltd. and its business groups, namely J Trust Asia Pte. Ltd. and PT JTrust Investments Indonesia jointly exercised their Pre-emptive Rights in the Rights Issue through the Rights Issue II - 2022 in the aggregate amount of Rp1,190,000,000,000,-. Also, several public shareholders have exercised their Pre-emptive Rights and have not yet exercised their Pre-emptive Rights.

Jumlah saham beredar sebelum dan setelah pelaksanaan PMHMETD melalui PUT II – 2022 adalah masing-masing 14.142.382.081 saham dan 18.109.922.009 saham. Sedangkan harga saham sebelum dan sesudah pelaksanaan PMHMETD adalah masing-masing Rp165 dan Rp160.

The number of shares outstanding before and after the implementation of PMHMETD through PUT II - 2022 were 14,142,382,081 shares and 18,109,922,009 shares, respectively. While the share price before and after the implementation of PMHMETD is Rp165 and Rp160, respectively.

No	Aksi Korporasi Corporate Action	Jumlah Saham Beredar Number of Shares Outstanding		Harga Saham (Dalam Rupiah) Share Price (In Rupiah)	
		Sebelum Before	Sesudah After	Sebelum Before	Sesudah After
1	Penawaran Umum Terbatas I - 2021 Limited Public Offering I - 2021	10.012.124.501	14.142.382.081	260	216
2	Penawaran Umum Terbatas II - 2022 Limited Public Offering II - 2022	14.142.382.081	18.109.922.009	165	160

INFORMASI PENGHENTIAN SEMENTARA PERDAGANGAN SAHAM (*SUSPENSION*)

Tidak ada Penghentian Sementara Perdagangan Saham selama 2022.

INFORMATION ON TEMPORARY SUSPENSION OF SHARE TRADING

No Suspension of Share Trading during 2022.

IKHTISAR OBLIGASI, SUKUK, ATAU OBLIGASI KONVERSI

Pada tahun 2022, J Trust Bank tidak memiliki obligasi dalam bentuk apapun.

BOND, SUKUK, OR CONVERTIBLE BOND HIGHLIGHTS

In 2022, J Trust Bank did not have bonds in any form.

Peristiwa Penting
Event Highlights



Januari
Business Gathering Perbarindo
J Trust Bank mengadakan business gathering dengan BPR yang tergabung dalam Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (Perbarindo) di wilayah Bali. Tujuannya adalah untuk membangun sinergi dengan seluruh pemangku kepentingan untuk mendorong pemulihan ekoonomi di masa pandemi, khususnya di Bali.

January
Business Gathering Perbarindo
J Trust Bank held a business gathering with rural banks that are members of the Management of Indonesian Rural Banks Association (Perbarindo) in the Bali region. The objective was to build synergy with all stakeholders to promote economic recovery during the pandemic, especially in Bali.



Februari
CSR: Bantuan Bencana Erupsi Gunung Semeru, Lumajang, Jawa Timur
J Trust Bank menyerahkan bantuan untuk penyintas bencana erupsi Gunung Semeru dengan menyerahkan 100 paket alat rumah tangga berupa kompor, gas elpiji, peralatan makan dan alat belajar anak-anak.

February
CSR: Assistance for Eruption Disaster Relief, Lumajang, East Java
J Trust Bank provided assistance to Survivor of the Mount Semeru eruption disaster by handing over 100 packages of household appliances in the form of stoves, LPG gas, tableware and children's learning tools.



Februari
Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
J Trust Bank menggelar RUPS Luar Biasa untuk menyetujui pengunduran diri Bapak Sutirta Budiman sebagai komisaris independen.

February
Extraordinary General Meeting of Shareholders
J Trust Bank held an Extraordinary General Meeting of Shareholders to approve the resignation of Sutirta Budiman as independent commissioner.



Februari
Penandatangan Kerja Sama J Trust Bank dan PT Hajime Indonesia Jaya
J Trust Bank melakukan kerja sama dengan PT Hajime Indonesia Jaya untuk pembiayaan kepemilikan perumahan berstandar Jepang di kawasan Cikarang.

February
The signing of J Trust Bank Cooperation with PT Hajime Indonesia Jaya
J Trust Bank collaborated with PT Hajime Indonesia Jaya to finance Japanese-standard housing mortgages in the Cikarang area.



Maret
J Trust Bank Raih TOP CSR Awards 2022
J Trust Bank menerima penghargaan untuk kategori:
1. TOP CSR Awards 2022
2. TOP Leader on CSR Commitment 2022

March
J Trust Bank Won TOP CSR Awards 2022
J Trust Bank received awards for the following categories:
1. TOP CSR Awards 2022
2. TOP Leader on CSR Commitment 2022



Maret
Penandatangan Kerja Sama J Trust Bank dan PT Dax Jaya Indonesia
J Trust Bank melakukan kerja sama dengan PT DAX Jaya Indonesia (DAX), untuk pembiayaan kepemilikan perumahan Sakura Village di Makassar, Sulawesi Selatan.

March
The signing Cooperation between J Trust Bank and PT Dax Jaya Indonesia
J Trust Bank collaborated with PT DAX Jaya Indonesia (DAX) to finance mortgages for Sakura Village housing in Makassar, South Sulawesi.



April
CSR: J Trust Bank Mendukung Pekan Imunisasi Dunia
J Trust Bank bermitra dengan Ronald McDonald House Charity melakukan akselerasi ketertinggalan laju vaksinasi pada bayi dan anak paska pandemi COVID-19 melalui kegiatan Pekan Imunisasi Dunia.

April
CSR: J Trust Bank Supports the World Immunization Week
J Trust Bank in partnership with Ronald McDonald House Charity accelerates the pace of vaccination for infants and children after the COVID-19 pandemic through the World Immunization Week activities.



Mei
J Trust Bank Gelar Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
J Trust Bank menggelar Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. RUPST membahas kinerja Bank tahun 2021 yang menunjukkan kemajuan dan pencapaian yang baik. Kredit yang disalurkan meningkat 36,25% menjadi Rp10,02 triliun di tahun 2021. Simpanan nasabah juga mengalami peningkatan 22,05% menjadi Rp15,95 triliun.

May
J Trust Bank Holds Annual General Meeting of Shareholders
J Trust Bank holds the Annual General Meeting of Shareholders. The AGMS discussed the Bank's performance in 2021 which showed good progress and achievements. Loans disbursed increased 36.25% to Rp10.02 trillion in 2021. Customer deposits also increased 22.05% to Rp15.95 trillion.



Mei dan Oktober
CSR: Donor Darah J Trust Bank
Guna membantu ketersediaan stok darah di Palang Merah Indonesia, J Trust Bank mengadakan donor darah yang diikuti oleh karyawan J Trust Group.

May and October
CSR: J Trust Bank Blood Donor
In order to help the availability of blood stock at the Indonesian Red Cross, J Trust Bank held a blood donation event attended by J Trust Group employees.



Mei
13th IICD Corporate Governance Award
J Trust Bank menerima penghargaan dari IICD Award
1. Top 50 Emiten dengan Kapitalisasi Pasar Menengah
2. IICD Award Winner

May
13th IICD Corporate Governance Award
J Trust Bank received an award from IICD Award
1. Top 50 Emiten dengan Kapitalisasi Pasar Menengah
2. IICD Award Winner



Juni
CSR: Bantuan Alat Edukasi untuk Kelompok Anak Berkebutuhan Khusus
J Trust Bank menyerahkan bantuan alat-alat edukasi kepada Yayasan Pendidikan Anak Istimewa di Bogor Jawa Barat agar agar anak-anak berkebutuhan khusus dapat berkembang optimal.

June
CSR: Donation of Educational Tool Assistance for Children with Special Needs Group
J Trust Bank donated educational tools to Special Children Education Foundation in Bogor, in order to help children with special needs grow up to their full potential.



Juli
J Trust Bank Tanda Tangani Kerja Sama dengan Kobelco
J Trust Bank melakukan penandatanganan kerja sama dengan PT Daya Kobelco Construction Machinery Indonesia (Kobelco Indonesia) untuk memasarkan produk investasi pembiayaan alat berat.

July
J Trust Bank Signs Collaboration with Kobelco
J Trust Bank signed an agreement with PT Daya Kobelco Construction Machinery Indonesia (Kobelco Indonesia) to market investment products for heavy equipment financing.



Juli
CSR: Pelatihan Mengolah Limbah Tekstil
J Trust Bank menginisiasi pelatihan "Mengolah Limbah Tekstil" kepada pelaku UMKM yang menekuni bidang menjahit agar memiliki keahlian baru yaitu mengolah limbah kain menjadi produk bernilai ekonomi.

July
CSR: Training on Processing Textile Waste
J Trust Bank provided training on "Recycling Textile Waste" to MSMEs engaged in the clothing business so that they can acquire new technical skills, namely processing fabric waste into products with economic value.



Juli
CSR: J Trust Bank Adakan Literasi Keuangan untuk UMKM Perempuan
J Trust Bank mengadakan literasi keuangan untuk pelaku usaha UMKM Perempuan dengan topik "Mengenal Produk Simpanan dan Pinjaman Perbankan".

July
CSR: J Trust Bank Held Literacy of Financial Literacy for Female MSMEs
J Trust Bank held a financial literacy for for Female MSME entrepreneurs with the topic " Introduction to Savings Products and Banking Loan Products".

Peristiwa Penting
Event Highlights



Agustus
Penandatangan Kerja Sama J Trust Bank dan PT Hexindo Adi Perkasa Tbk
J Trust Bank melakukan penandatanganan kerja sama dengan PT Hexindo Adi Perkasa Tbk untuk memasarkan produk investasi pembiayaan alat berat.

August
The signing of Cooperation between J Trust Bank with PT Hexindo Adi Perkasa Tbk
J Trust Bank signed an agreement with PT Hexindo Adi Perkasa Tbk to market investment products for heavy equipment financing.



Agustus
J Trust Bank Raih Indonesia Best Bank 2022
J Trust Bank menerima penghargaan dari WartaEkonomi.co.id Research and Consulting di ajang Indonesia Best Bank 2022 for The Strengthening Synergy and Expand Business Segmentation, (Category: KBMI 1, Private Bank).

August
J Trust Bank Won Indonesia Best Bank 2022
J Trust Bank received an award from WartaEkonomi.co.id Research and Consulting at the 2022 Indonesia Best Bank event for The Strengthening Synergy and Expanding Business Segmentation, (Category: KBMI 1, Private Bank).



Agustus
PKS PT Grahabuana Cikarang & PT Jababeka Creed Residence
J Trust Bank melakukan penandatangan kerja sama dengan PT Grahabuana Cikarang (Jababeka Residence) dan PT Jababeka Creed Residence (Kawana Golf Residence) untuk pembiayaan KPR di kawasan hunian Jababeka Residence di Cikarang.

August
PKS PT Grahabuana Cikarang & PT Jababeka Creed Residence
J Trust Bank signed an agreement with PT Grahabuana Cikarang (Jababeka Residence) and PT Jababeka Creed Residence (Kawana Golf Residence) for mortgage financing in Jababeka Residence residential area in Cikarang.



September
J Trust Bank Bekerja Sama Dengan PT Kobexindo Tractors Tbk
J Trust Bank melakukan kesepatakan kerja sama dengan PT Kobexindo Tractors Tbk untuk investasi alat berat. Upaya ini mendorong segmen Commercial & Small Medium Enterprise (CSME) Bank yang menjadi kontributor utama penyumbang pertumbuhan bisnis Bank.

September
J Trust Bank Collaborated with PT Kobexindo Tractors Tbk
J Trust Bank entered into a cooperation agreement with PT Kobexindo Tractors Tbk for heavy equipment investment. This effort encourages the Commercial & Small Medium Enterprise (CSME) segment of the Bank, which is the main contributor to Bank's business growth.



September
J Trust Bank Mendapatkan Penghargaan Indonesia TOP Digital Public Relations Award 2022
J Trust Bank menerima penghargaan dari Trans & Co Indonesia Research Indonesia di ajang Indonesia TOP Digital PR Award 2022. Berdasarkan Digital Media Aspect, Digital Sentiment Aspect, Digital Awareness Aspect.

September
J Trust Bank Acheived Award Indonesia TOP Digital Public Relations Award 2022
J Trust Bank received an award from Trans & Co Indonesia Research Indonesia at the 2022 Indonesia Top Digital PR Award event. Based on Digital Media Aspect, Digital Sentiment Aspect, Digital Awareness Aspect.



Oktober
J Trust Bank Tanda Tangani Kerja Sama dengan PT United Tractors Tbk
J Trust Bank melakukan Perjanjian Kerja Sama untuk pembiayaan alat berat dengan PT United Tractor, anak perusahaan PT Astra International Tbk, salah satu grup bisnis terbesar dan terkemuka di Indonesia.

October
J Trust Bank Signs Cooperation with PT United Tractors Tbk
J Trust Bank signed a Cooperation Agreement for heavy equipment financing with PT United Tractor, a subsidiary of PT Astra International Tbk, one of the largest and leading business groups in Indonesia.



November
CSR: Pembangunan Taman Bermain untuk Anak Pra Sejahtera Kampung Pemulung
J Trust Bank menyerahkan bantuan berupa taman bermain untuk sekolah anak usia dini (PAUD) di kampung pemulung Bintara Bekasi, Jawa Barat.

November
CSR: Construction of Playground for Underprivileged Children in scavengers village
J Trust Bank donated a playground for early childhood school (PAUD) at the scavenger village in Bintara Bekasi, West Java.



November
Matsuri Sakura 2022
J Trust Bank mendukung penyelenggaraan Matsuri Sakura 2022, sebuah festival budaya Indonesia dan Jepang dengan tema tahun 2022 "Indonesia-Jepang Maju Bersama!"

November
Matsuri Sakura 2022
J Trust Bank supported the Sakura Matsuri event, an Indonesian and Japanese cultural festival with the 2022 theme "Indonesia-Japan Go Forward Together!".



November
J Trust Bank Menggelar Paparan Publik
J Trust Bank menggelar Paparan Publik untuk memaparkan kinerja keuangan Perseroan yang didukung dengan pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga yang optimal. Bank terus menajamkan strategi bisnis dan ekspansi ke sejumlah sektor usaha untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dengan tetap berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian.

November
J Trust Bank Holds Public Expose
J Trust Bank held a Public Expose to present the Company's financial performance, supported by optimal credit growth and third party funds. The Bank continues to sharpen its business strategy and expand into a number of business sectors to achieve sustainable growth while adhering to prudential principles.



November
J Trust Bank Meraih Anugerah CSR IDX Channel 2022
J Trust Bank menerima penghargaan dari CSR IDX Channel sebagai salah satu Social Initiatives Winner.

November
J Trust Bank Won Anugerah CSR IDX Channel 2022
J Trust Bank received an award from CSR IDX Channel as one of the Social Initiatives Winners.



Desember
CSR: J Trust Bank Serahkan Bantuan Logistik untuk Korban Gempa Cianjur
J Trust Bank menyerahkan bantuan untuk penyintas bencana gempa Cianjur dengan menyerahkan obat-obatan, makanan siap saji, beras, terpal, alat kebersihan tubuh dan kebutuhan dasar lainnya.

December
CSR: J Trust Bank Hand-over Logistic Aid for Cianjur Earthquake Survivors
J Trust Bank handed over aid in the form of medicines, prepared food, rice, tarpaulins, personal hygiene kits and other basic necessities, for Cianjur earthquake survivors.



Desember
Pengundian Program Hadiah Lucky Se7en
J Trust Bank melakukan pengundian Program Undian Berhadiah The Lucky Se7en periode Februari–November 2022 untuk memberikan apresiasi kepada nasabah-nasabah setia yang senantiasa meningkatkan dananya selama periode program.

December
Lucky Se7en Prizes Draw Program
J Trust Bank held a raffle for the Lucky Se7en Prizes Draw Program for the February-November 2022 period to give appreciation to loyal customers who continuously increased their funds during the program period.



Desember
CSR: Penanaman Pohon J Trust Bank bersama Nasabah
J Trust Bank bersama dengan nasabah yang tergabung dalam komunitas otomotif menanam 100 pohon di dua museum di Jakarta.

December
CSR : Tree Planting J Trust Bank and Customers
J Trust Bank, together with customers who are members of an automotive community, planted 100 trees at two museums in Jakarta.


J TRUST BANK

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

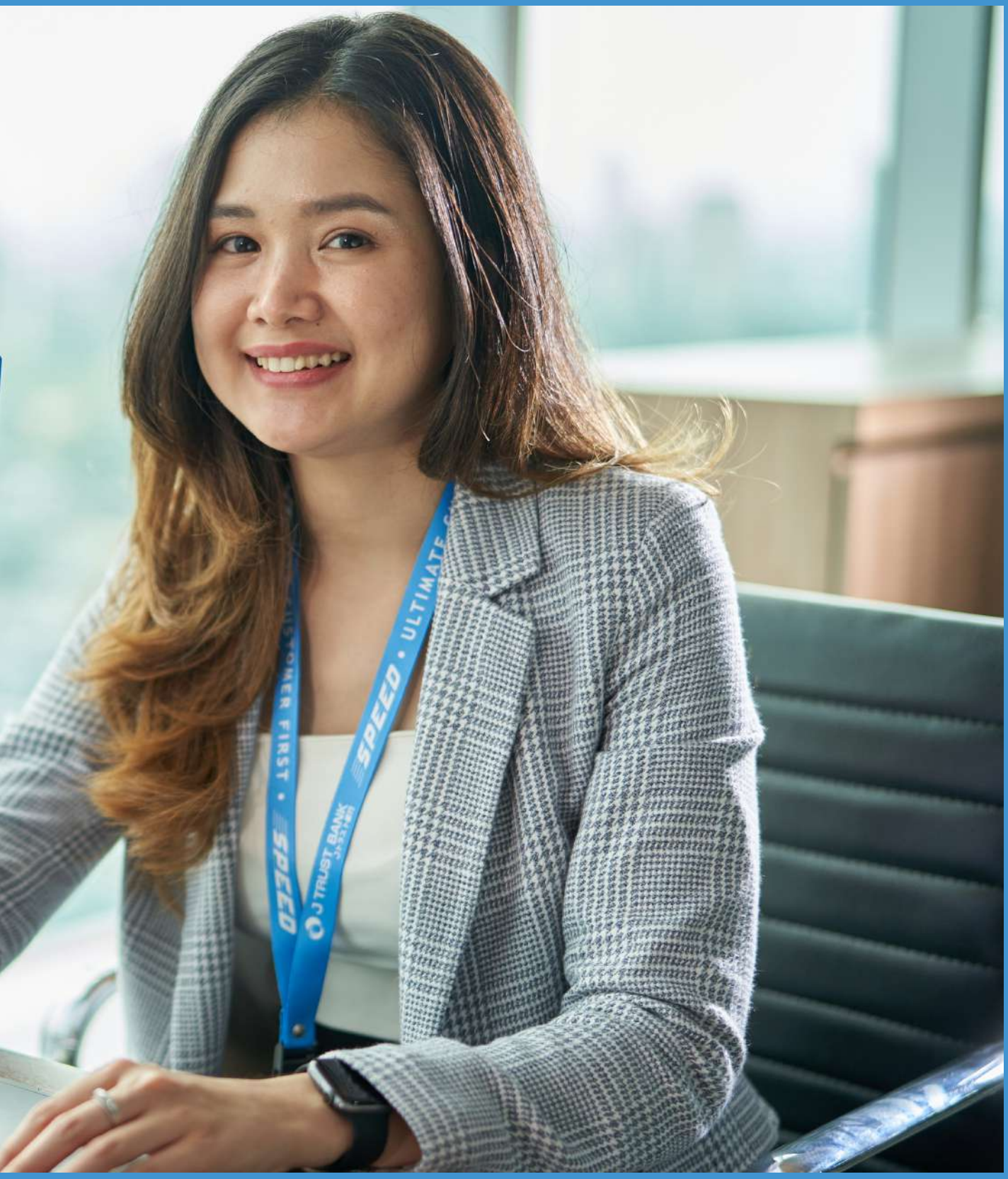

Laporan Dewan Komisaris
Report of the Board of Commissioners



Nobiru Adachi
Komisaris Utama
President Commissioner

Tahun 2022 adalah tahun yang luar biasa bagi J Trust Bank. Kami menghasilkan hasil yang kuat dan menunjukkan ketahanan model bisnis kami, serta komitmen tim kami. Bank berhasil membukukan laba bersih tahun berjalan didukung oleh peningkatan marjin bunga bersih dan inisiatif disiplin biaya.

2022 was an exceptional year for J Trust Bank. We generated strong results and showed the resiliency of our business model, and the commitment of our team. The Bank managed to generate a net profit for the year supported by increased net interest margin and cost discipline initiatives.

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Di tengah kondisi geopolitik yang kompleks, gangguan rantai perdagangan dan pasokan global, tekanan inflasi, dan perlambatan ekonomi, Dewan Komisaris secara konsisten melakukan pengawasan terhadap pengelolaan Bank dengan tetap memastikan kepatuhan terhadap prinsip kehati-hatian perbankan, praktik terbaik tata kelola perusahaan, dan tingkat perilaku profesional tertinggi.

Dear shareholders and stakeholders,

In the midst of complex geopolitical environment, global trade and supply chains disruption, inflationary pressures, and economic slowdown, the Board of Commissioners consistently conducted oversight of the management of the Bank while ensuring adherence to prudential banking principles, corporate governance best practices, and the highest level of professional conduct.

Tahun 2022 merupakan tahun yang luar biasa di mana J Trust Bank menghasilkan hasil yang kuat dan menunjukkan ketahanan model bisnis kami, serta komitmen tim kami. Kami memandang hasil ini sebagai bukti kemampuan manajemen untuk menetapkan arah strategis yang jelas dan melaksanakannya, didukung oleh dedikasi dan kualitas orang-orang di semua tingkatan organisasi. Ini adalah tahun di mana kami membuat kemajuan yang signifikan dalam memperkuat Bank di masa depan sekaligus memberikan hasil yang solid bagi para pemegang saham.

Dalam laporan tahunan ini, kami menjabarkan fungsi pengawasan kami terhadap Bank selama tahun 2022 termasuk penilaian terhadap kinerja Direksi, perspektif kinerja operasional dan keuangan Bank, serta tinjauan tata kelola Bank.

Kondisi Ekonomi dan Perbankan 2022

Lingkungan ekonomi dan geopolitik menjadi semakin kompleks. Kami tetap berhati-hati terhadap inflasi yang terus tinggi, kenaikan harga energi, perang di Ukraina, dan sisa dampak pandemi. Dampak dari semua ini sangat luas dan menyebabkan ketidakpastian.

Pertumbuhan global pada tahun 2022 diperkirakan sebesar 3,4%. Perang di Ukraina menggoyahkan ekonomi global, menyebabkan krisis energi yang meningkatkan biaya hidup secara tajam dan menghambat aktivitas ekonomi. Tekanan inflasi yang terus berlanjut dan meluas telah memicu pengetatan kondisi moneter. Untuk mencegah inflasi mengakar, Bank Sentral dengan cepat menaikkan kebijakan suku bunga, yang memicu volatilitas di pasar keuangan. Karena inflasi, pengetatan moneter dan fiskal, serta perang di Ukraina terus menekan aktivitas global, pandemi ini juga membebani prospek ekonomi makro.

Di tengah perlambatan ekonomi global, perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan yang kuat dan kinerja yang patut dipuji. Pertumbuhan PDB meningkat dari 3,7% pada tahun 2021 menjadi 5,3% pada tahun 2022 Sedangkan Inflasi terlihat meningkat menjadi 5,5% YoY pada Desember 2022. Neraca perdagangan November mencatat surplus US$5,2 miliar didukung oleh kinerja ekspor komoditas utama. Sementara itu, cadangan devisa mencapai

2022 had been an exceptional year during which J Trust Bank generated strong results and showed the resiliency of our business model, and the commitment of our team. We viewed these results as a testament to management's ability to set out a clear strategic direction and execute on it, supported by the dedication and quality of people across all levels of the organization. This was a year when we made significant progress strengthening the Bank for the future while also delivering a solid outcome for shareholders.

In this annual report, we outlined our supervisory function towards the Bank during 2022 including the assessment of the performance of the Board of Directors, perspective on the Bank's operational and financial performances, and overview of the Bank's governance.

Economic and Banking Conditions in 2022

The economic and geopolitical environment has become increasingly complex. We remain cautious about persistently high inflation, elevated energy prices, the war in Ukraine, and residual effects of the pandemic. The impact of all these had been far-reaching and had caused uncertainty.

Global growth in 2022 was estimated at 3.4%. The war in Ukraine destabilized the global economy, led to an energy crisis that was sharply increasing costs of living and hampering economic activity. Persistent and broadening inflation pressures had triggered tightening of monetary conditions. To prevent inflation from becoming entrenched, central banks had rapidly lifted policy rates, inducing volatility in financial markets. As inflation, monetary and fiscal tightening, and the war in Ukraine continue to squeeze global activity, the pandemic is also weighing on the macroenomic outlook.

In the midst of the global economic slowdown, the Indonesian economy showed strong resilience and a commendable performance. GDP growth accelerated from 3.7% in 2021 to 5.3% in 2022. While Inflation rose to 5.5% YoY in December 2022. Trade balance in November recorded a surplus of US$5.2 billion, supported by the performance of main commodity exports. Meanwhile, foreign exchange reserve reached US$137.2 billion in December 2022, more than

US$137,2 miliar pada Desember 2022, lebih dari cukup untuk membayar impor, utang pemerintah, dan mendukung stabilisasi nilai tukar Rupiah. Kondisi perekonomian Indonesia relatif stabil di tengah gejolak global, namun tidak terlindung dari tekanan harga.

Demikian juga dengan stabilitas sistem keuangan yang terjaga antara lain ditunjukkan oleh rasio kecukupan modal yang tinggi sebesar 25,63% pada Desember 2022, rasio pinjaman bermasalah-bersih yang rendah, yaitu sebesar 0,71% pada Desember 2022, dan pertumbuhan kredit yang meningkat sebesar 11,35% YoY pada Desember 2022 sejalan dengan pemulihan aktivitas ekonomi dan sektor bisnis. Pemerintah diharapkan secara konsisten memperkuat bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas dan momentum pemulihan ekonomi guna memperkuat ketahanan ekonomi nasional dari dampak limpahan ekonomi global yang semakin bergejolak.

Penilaian atas Kinerja Direksi [2-18]

Kinerja Direksi dievaluasi berdasarkan target yang telah ditetapkan yang dijabarkan dalam Rencana Bisnis Bank. J Trust Bank membuat kemajuan luar biasa dalam strateginya dan terdorong untuk melihat hasil yang disampaikan. Bank juga terus bertahan terhadap lingkungan eksternal.

Di tengah tantangan ekonomi dan industri, kredit tumbuh 95,01% YoY menjadi Rp19,53 triliun seiring dengan membaiknya pinjaman bermasalah bersih (Non-Performing Loan – net) yang tercatat sebesar 1,31% di tahun 2022 dibandingkan 2,32% di tahun 2021. Bank juga berhasil menangkap peluang, meningkatkan jumlah pelanggan yang cukup besar. Sehingga, simpanan nasabah meningkat 60,93% YoY menjadi Rp25,66 triliun, seiring dengan penurunan biaya dana menjadi 4,73%. Bank juga telah memenuhi persyaratan modal inti minimum sebesar Rp3 triliun pada Desember 2022 dengan Rasio Kecukupan Modal sebesar 14,86% untuk tahun berjalan.

Secara keseluruhan, Bank berhasil membukukan laba bersih tahun berjalan didukung oleh peningkatan marjin bunga bersih dan inisiatif disiplin biaya. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis utama Bank tetap solid dan berada pada posisi yang baik untuk menghasilkan pertumbuhan di

sufficient to pay for imports, government debts, and to support the stabilization of the Rupiah exchange rate. Economic conditions in Indonesia had remained relatively stable amidst global shocks, but it had not been insulated from price pressures.

Likewise, a financial system stability was maintained as indicated by among others a high Capital Adequacy Ratio of 25.63% in December 2022, a low Non-Performing Loan ratio net of 0.71% in December 2022, and increasing credit growth of 11.35% YoY in December 2022 in line with the recovery in economic activity and business sectors. The government is expected to consistently strengthen its policy mix to maintain stability and economic recovery momentum to strengthen the resilience of the national economy from the impact of increasingly volatile global economic spillover.

Assessment on the Performance of Board of Directors [2-18]

The performance of the Board of Directors is evaluated based on the predetermined targets described in the Bank Business Plan. JJ Trust Bank made excellent progress in its strategy and encouraged to see the results delivered. The Bank has also continued to be resilient to the external environment.

Amidst economic and industry challenges, loans grew 95.01% YoY to Rp19.53 trillion along with improvements in Non-Performing Loans – net recorded at 1.31% in 2022 compared to 2.32% in 2021. The Bank also managed to capture opportunities, increasing sizeable numbers of customers. As a result, deposits from customers increased 60.93% YoY to Rp25.66 trillion, along with a lower cost of funds of 4.73%. The Bank has also fulfilled minimum core capital requirement of Rp3 trillion in December 2022 with Capital Adequacy Ratio of 14.86% for the year.

Overall, Bank managed to generate a net profit for the year supported by increased net interest margin and cost discipline initiatives. This indicates that the Bank's underlying business remains solid and is well positioned to generate growth in 2023. With a stronger capital structure, the Bank will

tahun 2023. Dengan struktur permodalan yang lebih kuat, Bank akan terus berupaya untuk tumbuh secara berkelanjutan sambil memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Bank juga semakin memperkuat struktur organisasi untuk mendukung Bank dalam menjalankan strategi untuk tumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Bank telah menerapkan strateginya secara optimal dan memberikan solusi yang tepat, sehingga menghasilkan kinerja positif J Trust Bank di tahun 2022.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Direksi yang telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik di tengah tantangan ekonomi dan industri. Dewan Komisaris berkomitmen untuk mengatasi tantangan dan ketidakpastian tersebut dengan bekerja sama dengan Direksi dalam menghadapi tantangan dan ketidakpastian akibat serangkaian guncangan yang melemahkan kondisi ekonomi global dan menggagalkan pemulihan ekonomi domestik. Direksi telah mengambil inisiatif untuk memitigasi dampak dari tantangan dan ketidakpastian tersebut. Pada saat yang sama, Direksi tetap fokus untuk mengeksekusi rencana bisnis Bank dengan menjaga likuiditas dan permodalan yang kuat, menumbuhkan pinjaman secara hati-hati, dan memastikan bahwa Bank berada dalam posisi yang baik untuk mengarungi tantangan dan ketidakpastian ke depan serta memanfaatkan peluang pertumbuhan.

Pengawasan atas Implementasi Strategi Bank

Dewan Komisaris mengawasi perumusan dan pelaksanaan inisiatif strategis Bank serta mengkaji dan menyetujui rencana perusahaan dan bisnis Bank. Dewan Komisaris juga memberikan nasihat dan bimbingan sepanjang tahun melalui presentasi dan diskusi yang mencakup kinerja operasional dan keuangan Bank, termasuk mengawasi pelaksanaan manajemen terhadap rencana permodalan Bank, struktur likuiditas, manajemen risiko dan kerangka pengendalian internal, serta tata kelola perusahaan yang baik. praktik. Dalam menjalankan tanggung jawab tersebut, Dewan Komisaris, bekerja sama dengan dan melalui Komite-komitenya, membahas dan menerima informasi terbaru secara berkala tentang berbagai hal yang berdampak pada Bank.

continue to strive for sustainable growth whilst providing positive contributions to the community.

The Bank has also further strengthened the organization structure to support the Bank in executing the strategy to grow sustainably for the longer term. The Bank has implemented its strategy optimally and delivered appropriate solutions, leading to J Trust Bank's positive performance in 2022.

The Board of Commissioners expressed the highest appreciation to the Board of Directors who had carried out their duties and responsibilities well amidst economic and industry challenges. The Board of Commissioners is committed to overcoming the challenges and uncertainties by working closely together with the Board of Directors in facing challenges and uncertainties due to a series of destabilizing shocks which weakened global economic conditions and derailed the domestic economic recovery. The Board of Directors have taken initiatives to mitigate the impact of the challenges and uncertainties. At the same time, the Board of Directors remained focus to execute the Bank's business plan by maintaining strong liquidity and capital, growing loans prudently, and ensuring that the Bank is well positioned to navigate challenges and uncertainties ahead as well as to capitalize on growth opportunities.

Supervision on the Bank's Strategy Implementation

The Board of Commissioners oversaw the formulation and implementation of the Bank's strategic initiatives and reviewed and approved the Bank's corporate and business plan. The Board of Commissioners also provided advices and guidances throughout the year through presentations and discussion covering the Bank's operational and financial performances, including overseeing management's execution against the Bank's capital plan, liquidity structure, risk management and internal control framework, as well as good corporate governance practices. In carrying out these responsibilities, the Board of Commissioners, working with and through its Committees, discussed and received regular updates on a wide variety of matters affecting the Bank.

Dewan Komisaris terus berkomunikasi secara rutin dengan Direksi untuk memastikan Bank dapat mencapai target bisnis sesuai rencana dan mengembangkan bisnis secara hati-hati dan berkelanjutan. Pada tahun 2022, kami terus mengintensifkan komunikasi dengan Direksi di tengah periode yang bergejolak: perubahan ekonomi, geopolitik, dan ekologi yang semuanya berdampak pada prospek ekonomi.

Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat Kepada Anggota Direksi

Kami mengelola saluran komunikasi melalui pertemuan formal seperti rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi, serta melalui korespondensi yang tidak terlalu formal. Dewan Komisaris mengadakan enam rapat gabungan dengan Direksi pada tahun 2022 untuk membahas strategi Bank dalam mengatasi tantangan dan ketidakpastian. Kami percaya bahwa Direksi telah melakukan upaya yang luar biasa dalam menghadapi kondisi yang tidak stabil sebagaimana tercermin dari pencapaian kinerja operasional dan keuangan Bank.

Pandangan atas Prospek Usaha

Mengingat tantangan dalam beberapa tahun terakhir, kami secara optimis berhati-hati dengan apa yang akan terjadi di masa depan. Meskipun ketidakpastian terus membayangi prakiraan pertumbuhan dan inflasi global. Kepemimpinan J Trust Bank memiliki pengalaman dan strategi untuk mengelola tantangan yang dihadapi. Meskipun kami tetap waspada terhadap tantangan yang dapat ditimbulkan oleh kenaikan suku bunga, inflasi, dan risiko geopolitik, kami telah menunjukkan kemampuan kami untuk mengelola tantangan-tantangan tersebut. J Trust Bank terus berinvestasi dalam operasi yang ada dan dalam pengembangan platform untuk pertumbuhan jangka panjang. J Trust Bank juga terus berada di posisi yang baik untuk berbagai kondisi pasar dan akan tetap fokus untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kondisi perekonomian Indonesia relatif stabil di tengah gejolak global, namun tidak terlepas dari tekanan inflasi dan risiko lainnya. Di tengah perlambatan ekonomi global, pemulihan ekonomi Indonesia tetap terjaga, diperkirakan akan sedikit melambat pada tahun 2023. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2023 diperkirakan tetap kuat, meskipun pertumbuhan akan sedikit melambat ke

The Board of Commissioners continued to communicate regularly with the Board of Directors to ensure the Bank can reach its business targets as planned and grow its business prudently and sustainably. In 2022, we continued to intensify communication with the Board of Directors amidst a volatile period: economic, geopolitical, and ecological changes all impact the economic outlook.

Frequency and Methods of Advising the Board of Directors

We managed communication channels through formal meetings such as joint meetings between the Board of Commissioners and Directors, as well as through less formal correspondences. The Board of Commissioners held six joint meetings with the Board of Directors in 2022 to discuss the Bank's strategy to overcome challenges and uncertainties. We believe that the Board of Directors has put extraordinary efforts in dealing with a volatile conditions as reflected in the Bank's achievements of operational and financial performances.

View on Business Prospects

Given the challenges in recent years past few years, we are optimistically cautious about what the future holds. Although uncertainties continue to cloud forecasts of global growth and inflation. J Trust Bank's leadership has the experience and strategy to manage the challenges faced. While we are on alert to the challenges that rising interest rates, inflation, and geopolitical risks may bring, we had demonstrated our ability to manage these challenges. J Trust Bank continues to invest in its existing operations and in the development of platforms for long-term growth. J Trust Bank also continues to be well positioned for a range of market conditions and will remain focus on driving sustainable growth.

Economic conditions in Indonesia had remained relatively stable amidst global shocks, but it has not been insulated from inflationary pressures and other risks. In the midst of global economic slowdown, Indonesia's economic recovery remained intact, with an expected slight moderation in 2023. Economic growth in 2023 is predicted to remain strong, though growth will decelerate slightly to

kisaran 4,5 – 5,3%. Pemulihan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan didorong oleh permintaan domestik yang solid, konsumsi swasta dan investasi sejalan dengan peningkatan mobilitas dan kegiatan ekonomi yang terus berlanjut, serta kinerja ekspor yang kuat didukung oleh peningkatan nilai tambah industri berbasis sumber daya alam.

Semua faktor tersebut akan mendukung industri perbankan untuk memperluas fungsi intermediasinya. Dewan Komisaris yakin bahwa di tengah kondisi yang tidak menentu ini, Direksi akan mampu mencapai target Rencana Bisnis Bank di tahun 2023 dengan tetap menjalankan prioritas strategis dan memanfaatkan peluang yang ada di pasar, sembari tetap waspada terhadap potensi risiko yang ada. Kami optimis tentang masa depan dan berharap untuk terus memberikan nilai kepada pelanggan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan kami.

Pandangan atas Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan inti dari pendekatan kami untuk menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan nilai pemegang saham jangka panjang. J Trust Bank bertujuan untuk mempertahankan dan mendukung standar tata kelola perusahaan yang tinggi untuk mendukung kinerja bisnis yang kuat dan mempertahankan kepercayaan pemegang saham, nasabah, regulator, dan masyarakat. J Trust Bank terus berupaya meningkatkan praktik tata kelolanya untuk memenuhi kebutuhan bisnisnya dan semua pemangku kepentingan.

Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan dan tata kelola J Trust Bank serta pengelolaan yang sehat dan hati-hati. Dewan Komisaris sangat percaya bahwa tata kelola yang kuat dan efektif akan sangat penting dalam mendukung kelangsungan usaha Bank. Oleh karena itu, Dewan Komisaris akan terus mengawasi agar Bank memperbaiki dan menyesuaikan pengaturan tata kelolanya dengan kebutuhan terkini sehingga dapat memberikan nilai berkelanjutan jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

4.5 – 5.3% range. Indonesia's ongoing economic recovery is driven by solid domestic demand, private consumption and investment in line with continued increase in mobility and economic activity, and strong export performance supported by higher value-added natural resource-based industries.

All of these factors will support the banking industry to expand its intermediation function. The Board of Commissioners is confident that in spite of the volatile conditions, the Board of Directors will be able to achieve the Bank Business Plan targets in 2023 as they continue to execute strategic priorities and capitalize on the opportunities in the markets, whilst being on guard against potential risks. We are optimistic about the future and look forward to continue to deliver value to our customers, shareholders, and stakeholders.

View on Corporate Governance

Good corporate governance is central to our approach of creating sustainable growth and enhancing long-term shareholder value. J Trust Bank aims to maintain and promote high standards of corporate governance to support strong business performance and retain the trust of shareholders, customers, regulators, and the community. J Trust Bank continually strives to improve its governance practices to meet the needs of its business and all stakeholders.

The Board of Commissioners is responsible for the oversight and governance of J Trust Bank and its sound and prudent management. The Board of Commissioners strongly believes that a strong and effective governance will be critical in supporting the Bank's business sustainability. Hence, the Board of Commissioners will continue to oversee so that the Bank improves and adapts its governance arrangements to the latest requirements so that it can provide a long-term sustainable value for all stakeholders.

Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal

Kondisi ekonomi dan geopolitik yang berkembang terus menantang lingkungan operasi kami. Oleh karena itu, manajemen risiko yang efektif menjadi penting mengingat peran kami dalam mendukung pinjaman, simpanan, dan transaksi nasabah. Kerangka manajemen risiko Bank menjelaskan bagaimana Bank mengelola risiko, menyediakan struktur dan disiplin untuk aktivitas manajemen risiko. Pengelolaan risiko dilakukan oleh tim dan sistem kami, didukung oleh kerangka kerja, kebijakan, dan prosedur manajemen risiko. Kerangka kerja manajemen risiko Bank tetap kuat dalam menghadapi tantangan, memungkinkan pengelolaan bisnis yang baik.

Budaya risiko yang kuat sangat penting bagi Bank. Kami terus meningkatkan risk awareness dan memperkuat budaya di Bank agar risiko dapat diantisipasi, diidentifikasi, dikelola, dan dimitigasi dengan tepat. Bank juga telah menerapkan berbagai skenario stress test untuk menilai potensi dampak tantangan ekonomi dan geopolitik serta risiko lainnya terhadap Bank.

Bank terus memperkuat kebijakan dan prosedur operasional standar secara berkala agar tetap relevan dengan kondisi operasional saat ini. Rencana keberlangsungan usaha juga telah diberlakukan untuk merespon perubahan kondisi tanpa adanya gangguan yang material terhadap layanan usaha yang penting.

Penerapan Sistem Whistleblowing

J Trust Bank berkomitmen menjalankan bisnis dan operasional dengan standar etika dan integritas tertinggi. Sebagai bagian dari komitmen ini, Bank memiliki sarana untuk mengungkapan perilaku yang tidak pantas untuk memastikan bahwa semua karyawan dan pemangku kepentingan memiliki akses yang aman untuk mengungkapkan perilaku tidak patut oleh anggota J Trust Bank, dengan keyakinan bahwa tidak akan ada dampak negatif terhadap pelapor.

Dewan Komisaris terus memastikan bahwa laporan whistleblowing telah ditindaklanjuti dengan baik. Dewan Komisaris juga memastikan efektivitas pelaksanaan sistem whistleblowing terutama terkait keamanan dari pelapor.

Risk Management and Internal Control

The evolving economic and geopolitical conditions have continued to challenge our operating environment. Hence, effective risk management is important given our role of supporting customer lending, deposits, and transactions. The Bank's risk management framework outlines how the Bank manages risks, providing structure and discipline for risk management activities. Risk is managed by our people and systems, and underpinned by risk management framework, policies, and procedures. The Bank's risk management framework has remained robust in the face of challenges, enabling the sound management of our business.

A strong risk culture is essential for the Bank. We continue to improve the risk awareness and strengthens the culture in the Bank so that risks can be anticipated, identified, managed, and mitigated appropriately. The Bank has also implemented various stress test scenarios to assess the potential impact of economic and geopolitical challenges as well as other risks to the Bank.

The Bank continuously strengthened its policies and standard operational procedures on a regular basis to stay relevant with the current operating environment. Our business continuity plan has also been enacted to respond to changing conditions without material disruption to critical business services.

Whistleblowing System Implementation

J Trust Bank is committed to the highest standard of ethics and integrity in its business conduct and operations. As part of this commitment, the Bank has in place an avenue for disclosure of any improper conduct to ensure that all employees and stakeholders have access to secure channels to make disclosures on any improper conduct by any member of J Trust Bank, with the assurance that there will be no repercussion against them.

The Board of Commissioners always ensures that every whistleblowing report has been followed up properly. The Board of Commissioners also ensures the effectiveness of the whistleblowing system implementation especially concerning the safety of whistleblowers.

Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi

Budaya J Trust Bank yang kuat dan inklusif telah mendukung karyawan kami untuk mempertahankan keselarasan yang kuat dengan strategi dan tujuan kami. Kami percaya bahwa tenaga kerja yang inklusif dan beragam akan mendukung produktivitas dan kesejahteraan, serta mendukung kemampuan kami untuk menarik dan mempertahankan karyawan. Sistem, proses, dan praktik kami dirancang untuk mendukung pemberian penghargaan berbasis kinerja dan keadilan bagi karyawan kami. Budaya yang kuat ini mendukung karyawan untuk melakukan yang terbaik dan berkontribusi terhadap tingkat keterlibatan yang tinggi. Kami juga mendukung karyawan kami untuk mengembangkan kemampuan yang akan mendorong agenda strategis kami dan berkembang dalam lingkungan internal yang terus beradaptasi dan berkembang sebagai respons terhadap lingkungan eksternal yang menantang.

Bank juga terus mengembangkan kapabilitas digitalnya untuk meningkatkan pengalaman nasabah serta meningkatkan keunggulan kompetitif Bank. Pentingnya meningkatkan pengalaman nasabah kami dengan layanan digital menjadi lebih nyata dari sebelumnya yang dapat dilihat dari peningkatan transaksi perbankan elektronik terutama selama dan setelah COVID-19. Pada saat yang sama, Bank juga terus meningkatkan kehandalan dan keamanan sistem teknologi informasi agar nasabah semakin percaya diri dan nyaman dalam melakukan transaksi perbankan elektronik dan/atau mobile. Bank akan terus mengadopsi kemajuan teknologi yang sesuai dengan bisnis Bank dan mampu mendukung kualitas layanan yang efektif, efisien, dapat diandalkan, dan aman.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Bank berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat yang kami layani dan mendukung negara melalui masa-masa sulit. Selama tahun 2022 dimana COVID-19 mererajalela, Bank memberikan bantuan berupa masker dan alat kesehatan kepada masyarakat yang terkena dampak COVID-19. Bank juga mengatur program program vaksinasi COVID-19 di pinggiran kota yang kurang mampu. Untuk mendukung mereka yang terkena dampak ekonomi COVID-19, Bank

Human Resources and Information Technology

J Trust Bank's strong and inclusive culture has supported our people to maintain a strong alignment to our strategy and purpose. We believe that an inclusive and diverse workforce promotes productivity and wellbeing, and underpins our ability to attract and retain employees. Our systems, processes, and practices are designed to support fair and performance based recognition for our people. This strong culture supports people to perform at their best and contributes towards a high level of engagement. We also support our people to develop capabilities that will drive our strategic agenda and to thrive in an internal environment that continues to adapt and evolve in response to a challenging external environment.

The Bank also continues to develop its digital capabilities to enhance customer experience as well as to increase the Bank's competitive advantage. The importance of enhancing our customer experience with digital services has become more apparent than ever as can be seen from higher electronic banking transactions especially during and after COVID-19 . At the same time, the Bank has also continuously enhanced the reliability and security of its information technology system so that customers will be more confident and convenient in doing electronic and/or mobile banking transactions. The Bank will continue to adopt technological advances that are suitable for the Bank's business and able to support service quality that are effective, efficient, reliable, and safe.

Corporate Social Responsibility

The Bank is committed to making a positive contribution to the communities we serve and support the country through challenging times. During 2022 where COVID-19 prevailed, the Bank provided assistance in the form of masks and medical supplies to the communities impacted by COVID-19. The Bank also arranged for COVID-19 vaccination program in underprivileged suburbs.

juga menjalin kemitraan dengan Kantor Walikota Jakarta Selatan untuk memberikan pelatihan kepada pengusaha mikro perempuan untuk mendaur ulang limbah tekstil. Selama masa-masa ini, kami menyadari peran penting yang kami mainkan dalam memberikan bantuan atau menawarkan dukungan sesuai kemampuan kami.

Kami memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada masyarakat yang memungkinkan terciptanya masyarakat yang kuat, kohesif, dan inklusif. Anggota tim Bank merupakan inti dari pendekatan kami, dan kami bekerja dalam kemitraan dengan organisasi-organisasi yang memberikan hasil-hasil sosial yang positif di wilayah-wilayah tempat kami beroperasi.

Inisiatif Keuangan Berkelanjutan

Komitmen kami terhadap keberlanjutan merupakan hal yang hakiki dalam bisnis dan cara kami beroperasi, membantu kami membuat perubahan positif dan menopang pertumbuhan yang berkelanjutan untuk masa depan. Bank bertekad untuk menciptakan hasil jangka panjang yang positif bagi seluruh pemangku kepentingan. Mengintegrasikan inisiatif keuangan berkelanjutan ke dalam strategi kami telah menciptakan peluang bagi kami untuk melayani nasabah dengan lebih baik dan menghasilkan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan. Sepanjang tahun, Bank berhasil mendistribusikan 15% portofolio hijau dan kegiatan usaha berkelanjutan. Kami terus menanamkan ukuran kinerja berkelanjutan melalui rencana berkelanjutan kami yang sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan – PBB.

Penilaian atas Kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris didukung oleh tiga komite yaitu; Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kualitas informasi keuangan, sistem pengendalian internal, efektivitas audit internal dan eksternal, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

To support those economically impacted by COVID-19, the Bank also arranged a partnership with the Mayor Office of South Jakarta to provide training to women micro entrepreneurs to recycle textile waste. During these times, we recognize the important role we play in providing assistance or offering the support of our capabilities.

We have the opportunity to make substantial contributions to the communities that enable a strong, cohesive, and inclusive society. The Bank's team members are central to our approach, and we work in partnership with organizations that deliver positive social outcomes in the areas where we operate.

Sustainable Finance Initiatives

Our commitment to sustainability is intrinsic to our business and the way we operate, helping us make positive change and underpinning sustainable growth for the future. The Bank is determined to create positive long-term outcomes for all stakeholders. Integrating sustainable finance initiatives into our strategy has created an opportunity for us to better serve our customers and generate long-term value for all stakeholders. Throughout the year, the Bank managed to distribute 15% of green portfolio and sustainable business activities. We continue to embed sustainability performance measures through our sustainability plan that aligns with the UN – Sustainable Development Goals.

Assessment on the Performance of Committees under the Board of Commissioners

In conducting its duties and responsibilities, the Board of Commissioners is supported by three committees, namely; Audit Committee, Risk Oversight Committee, and Remuneration and Nomination Committee.

Audit Committee assisted the Board of Commissioners in its supervisory function on matters related to the quality of financial information, internal control systems, effectiveness of internal and external audits, and compliance to prevailing laws and regulations.

Komite Pemantau Risiko membantu Dewan Komisaris memberikan nasihat kepada Direksi untuk mendapat kepastian bahwa implementasi manajemen risiko Bank telah memenuhi elemen metodologi dan prosedur manajemen risiko yang memadai.

Komite Nominasi dan Remunerasi membantu Dewan Komisaris dalam hal-hal terkait nominasi Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pihak Independen serta kebijakan remunerasi di dalam Bank.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa ketiga Komite telah memberikan masukan dan rekomendasi yang berharga sepanjang tahun 2022 sesuai dengan bidang tanggung jawab masing-masing. Dewan Komisaris menilai komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawab secara optimal dalam mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham sampai dengan tanggal Laporan Tahunan ini, Bank telah menyetujui pengunduran diri Sutirta Budiman sebagai anggota Dewan Komisaris. Kami ingin mengucapkan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya atas kontribusi dan dedikasi Sutirta Budiman selama menjabat. Kami optimis bahwa komposisi Dewan Komisaris kami saat ini akan terus memberikan kontribusi positif bagi Bank.

Di bawah ini adalah komposisi Dewan Komisaris J Trust Bank sampai pada tanggal Laporan Tahunan ini:

Komisaris Utama	:	Nobiru Adachi
Komisaris	:	Nobuiku Chiba
Komisaris Independen	:	Iwan Nataliputra
Komisaris Independen	:	Benny Siswanto

Risk Oversight Committee assisted the Board of Commissioners in providing advices to the Board of Directors to obtain adequate assurance that the Bank's risk management implementation continues to meet the elements of adequate risk management procedures and methodologies.

Nomination and Remuneration Committee assisted the Board of Commissioners in matters relating to the nomination of member of Board of Commissioners, Board of Directors and/or Independent Parties as well as remuneration policies within the Bank.

The Board of Commissioners acknowledged that all three Committees have provided valuable inputs and recommendations throughout the year 2022 in line with their respective areas of responsibilities. The Board of Commissioners considers these committees have optimally performed their duties and responsibilities in supporting the oversight function of the Board of Commissioners.

Changes in the Composition of Board of Commissioners

Based on General Meetings of Shareholders until the date of this Annual Report, the Bank has approved the resignation of Sutirta Budiman as members of the Board of Commissioners. We would like to express our gratitude and highest appreciation for the contribution and dedication of Sutirta Budiman during his terms in office. We are optimistic that our current composition of Board of Commissioners will continue to provide positive contributions to the Bank.

The following is the composition of Board of Commissioners of J Trust Bank as of the date of this Annual Report:

President Commissioner	:	Nobiru Adachi
Commissioner	:	Nobuiku Chiba
Independent Commissioner	:	Iwan Nataliputra
Independent Commissioner	:	Benny Siswanto

Apresiasi

Atas nama Dewan Komisaris, saya ingin mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada Direksi, manajemen, dan karyawan atas kerja keras dan dedikasinya di tengah kondisi ekonomi dan geopolitik yang penuh tantangan di tahun 2022. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada seluruh pemegang saham, mitra usaha, dan pemangku kepentingan atas dukungannya kepada Bank. Walaupun menghadapi berbagai tantangan, J Trust Bank berhasil menutup tahun dengan pencapaian yang baik, dan akan terus memberikan kinerja yang lebih baik dan berkelanjutan di tahun-tahun mendatang serta memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Appreciation

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to express gratitude and appreciation to the Bank's Board of Directors, management, and employees for their hard work and dedication in the midst of challenging economic and geopolitical conditions in 2022. I also want to express gratitude and appreciation to all shareholders, business partners, and stakeholders for their continued support to the Bank. Despite many challenges, J Trust Bank concluded this year with remarkable achievements, and will continue to deliver better and sustainable performance in the coming years and contribute positive impact to the communities.

Jakarta, 28 April 2023



Nobiru Adachi
Komisaris Utama
President Commissioner



Nobiru Adachi
Komisaris Utama
President Commissioner



Iwan Nataliputra
Komisaris Independen
Independent Commissioner

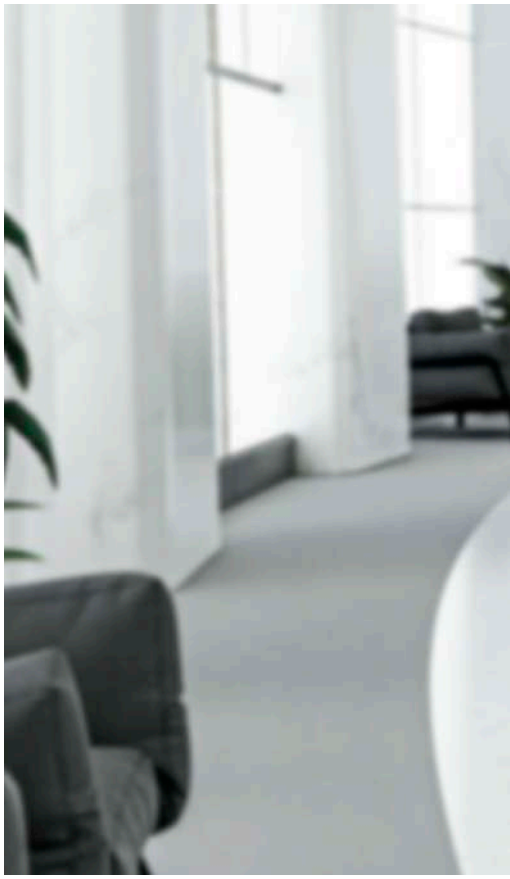



Nobuiku Chiba
Komisaris
Commissioner



Benny Siswanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Laporan Direksi
Report of The Board of Directors



Ritsuo Fukadai
Direktur Utama
President Director

Pencapaian J Trust Bank sepanjang tahun merupakan kisah perputaran yang positif. Bank mencapai hasil keuangan yang luar biasa dan kemajuan yang berarti pada prioritas strategis, serta memberikan pengalaman perbankan terbaik bagi para nasabah. Kami percaya upaya pada tahun 2022 akan mendorong pertumbuhan jangka panjang lebih lanjut.

J Trust Bank's full-year results are a positive turnaround story. The Bank delivered a solid financial result for 2022 and made good progress on our strategic priorities, while giving the best banking experience for customers. We believe our efforts in 2022 will drive further long-term growth.

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

J Trust Bank menyelesaikan Tahun 2022 di posisi yang sangat kuat, dengan memberikan hasil keuangan yang luar biasa dan kemajuan yang berarti pada prioritas strategis yang akan mendorong pertumbuhan jangka panjang lebih lanjut. Hasil kami Tahun ini mencerminkan usaha ini, yang menjadi kisah perputaran yang positif.

Fokus berkelanjutan kami untuk memberikan nilai dan pengalaman unik bagi pelanggan telah menghasilkan kinerja keuangan dan operasional yang kuat. Kami terus memperkuat hubungan

Dear shareholders and stakeholders,

J Trust Bank finished Full Year 2022 in an extremely strong position, having delivered an exceptional financial result and meaningful progress on the strategic priorities that will drive further long-term growth. Our full year results reflect this work, delivering positive turnaround story.

Our continued focus on delivering value and unique experiences for customers has generates strong financial and operational performance. We continued to strengthen our relationships with

dengan nasabah, yang menghasilkan pertumbuhan lebih jauh dalam portofolio simpanan dan pinjaman, dan meningkatkan profitabilitas didukung oleh marjin bunga bersih yang lebih tinggi dan manajemen biaya yang disiplin.

Bersamaan dengan itu, J Trust Bank terus berfokus pada hal-hal strategis jangka pendek dan jangka panjang dan tetap memantau perubahan lingkungan operasi dengan cermat, termasuk inflasi dan suku bunga. Kami bersikap hati-hati untuk memastikan ketahanan dan fleksibilitas bisnis untuk menahan dampak pasar dan peristiwa ekonomi.

Kondisi Ekonomi dan Perbankan 2022

Perang di Ukraina mengakibatkan terganggunya perdagangan global dan rantai pasokan, memperburuk kenaikan harga komoditas dan pangan global. Inflasi global yang terus meninggi ditambah pertumbuhan yang lemah mengakibatkan kekhawatiran akan stagflasi. Pertumbuhan global diproyeksikan melambat dari 6,0% pada 2021 menjadi 2,8% pada 2022. Inflasi global diperkirakan melonjak dari 4,7% pada 2021 menjadi 8,8% pada 2022. Di tengah kondisi ini, bank sentral telah memperketat kebijakan moneter untuk meredam inflasi.

Meskipun terjadi perlambatan global, Indonesia mengalami pertumbuhan yang kuat pada tahun 2022 berkat *windfall* dari komoditas dan dibukanya kembali perekonomian. Kerentanan eksternal Indonesia termasuk moderat berkat ekspor yang kuat yang dapat mendukung keseimbangan eksternal meskipun keuangan global yang lebih ketat memberikan tekanan pada neraca modal. Sementara itu, Bank Indonesia menaikkan kebijakan suku bunga untuk meredam inflasi dan membatasi arus keluar modal, meskipun kondisi ekonomi saat ini memberikan ruang untuk mengurangi laju pengetatan dan menjaga pertumbuhan ekonomi.

Kerentanan sektor perbankan tetap rendah dan dukungan terhadap pemulihan ekonomi terus berlanjut. Kredit tetap kuat dengan pertumbuhan kredit pada Desember 2022 sebesar 11,35% (YoY). Secara umum, Kualitas aset Bank tetap tinggi, sementara permodalan dan provisi Bank memadai untuk menghadapi potensi kemungkinan terburuk. Rasio Kecukupan Modal tetap memadai dengan 25,63% pada Desember 2022, dengan risiko kredit

our customers, which resulted in further growth in our deposit and lending portfolios, and enhanced profitability on the back of higher net interest margin and disciplined cost management.

At the same time, J Trust Bank continues to focus on immediate and longer-term strategic matters while closely monitoring the rapidly changing operating environment, including inflation and interest rates. We take a prudent approach to ensure business resilience and flexibility to withstand market impacts and economic events.

Economic and Banking Conditions in 2022

The war in Ukraine has disrupted global trade and supply chains, exacerbating the rise in global commodity and food prices. Persistently high global inflation accompanied by tepid growth brings fears of stagflation. Global growth is projected to slow down from 6.0% in 2021 to 2.8% in 2022. Global inflation is expected to surge from 4.7% in 2021 to 8.8% in 2022. Amidst this environment, central banks have sharply tightened monetary policy to curb inflation.

Despite global slowdown, Indonesia has experienced strong growth in 2022 due to commodity windfalls and a reopening of the economy. Indonesia's external vulnerability has been moderate as strong exports have supported the external balance although tighter global finances have put some pressure on the capital account. Meanwhile, Bank Indonesia is hiking its policy rate to curb inflation and contain capital outflows though current economic conditions provide space to ease the pace of tightening and safeguard economic growth.

Banking sector vulnerabilities remain low and support to economic recovery continues. Credit remains strong with credit growth in December 2022 amounted to 11,35% (YoY). Banks' asset quality remains generally high and Banks' capital and provisions adequate to withstand potential adverse shocks. Capital Adequacy Ratio remained adequate at 25,63% in December 2022 with mitigated credit risk as reflected by low

yang terkendali sebagaimana terlihat dari rasio Kredit Bermasalah yang rendah sebesar 2,44% (gross) di bulan Desember 2022. Risiko likuiditas industri perbankan juga rendah dengan dukungan likuiditas yang cukup dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga sebesar 9,01% (YoY) per Desember 2022.

ANALISIS KINERJA BANK PADA TAHUN 2022

Strategi dan Kebijakan Strategis

J Trust Bank membukukan hasil keuangan yang solid untuk tahun 2022 dan mencapai kemajuan yang baik atas prioritas strategis kami. Kami meningkatkan layanan kepada nasabah, memperkuat manajemen risiko, dan menempatkan Bank pada posisi pertumbuhan – semua membantu membangun nilai jangka panjang bagi para pemegang saham. Kami mempertajam fokus kami untuk mencapai kemajuan digital di tahun ini, begitu juga dalam mengoptimalkan jaringan cabang kami, karena kami menyadari pentingnya proses perbankan tatap muka bagi para nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa Bank terus berupaya untuk memberikan pengalaman perbankan terbaik bagi para nasabah. Kami menawarkan beragam produk dan layanan, serta memanfaatkan berbagai bentuk kemitraan. Pada saat yang sama, Bank memiliki permodalan yang kuat dan kualitas portofolio kredit yang baik serta pencadangan yang memadai berkat penilaian kredit yang disiplin.

Momentum bisnis tetap terjaga. Pada akhir tahun, kredit bruto mempertahankan momentum pertumbuhan, meningkat sebesar 95,01% YoY. Kualitas kredit tetap terjaga dengan rasio kredit bermasalah sebesar 1,31%. Simpanan dari nasabah juga mengalami pertumbuhan yang berkelanjutan, meningkat sebesar 60,93% YoY. Pertumbuhan pendapatan operasional yang kuat dan disiplin biaya yang berkelanjutan memberikan kontribusi terhadap kinerja Bank yang kuat, menghasilkan laba bersih sebesar Rp86,62 miliar dibandingkan dengan rugi bersih pada periode yang sama tahun lalu. Sementara itu, posisi permodalan dan likuiditas tetap kuat dan jauh di atas ketentuan regulator dengan Rasio Kecukupan Modal sebesar 14,86% dan Rasio Kecukupan Likuiditas sebesar 148,70%.

Non-Performing Loan ratio of 2.44% (gross) in December 2022. Liquidity risk in the banking industry is also low with ample liquidity supported by 9,01% (YoY) per December 2022.

ANALYSIS ON BANK PERFORMANCE IN 2022

Strategy and Strategic Policy

J Trust Bank delivered a solid financial result for Full Year 2022 and made good progress on our strategic priorities. We improved service to customers, strengthened risk management, and are positioning the Bank for growth – all of which help to build long-term value for shareholders. We sharpened our focus to make meaningful digital advancements this year while optimizing our branch network as we understand the importance of face-to-face banking for our customers. This demonstrated that the Bank strives to deliver the best banking experience for customers. We offer a diverse range of products and services, and leverage a range of partnerships. Meanwhile, the Bank remains well capitalized and the quality of our lending portfolio is sound and we are well provisioned due to our disciplined credit assessment.

Business momentum was sustained. By the end of the year, gross loans sustained growth momentum, increasing by 95.01% YoY. Credit quality continued to be resilient with Non-Performing Loans net of 1.31%. Deposits from customers also sustained growth, increasing by 60.93% YoY. The strong operating income growth and continued cost discipline contributed to the Bank's strong performance, generating net profit of Rp86.62 billion compared to net loss in the same period last year. Meanwhile, capital and liquidity position remain strong and well above the regulatory requirements with Capital Adequacy Ratio of 14.86% and Liquidity Coverage Ratio of 148.70%.

Peran Direksi dalam Merumuskan Strategi dan Kebijakan Strategis serta Pelaksanaannya

Dalam menyusun Rencana Bisnis Bank, Direksi bertanggung jawab untuk melakukan pengumpulan, analisis dan pembahasan informasi mengenai industri, sifat persaingan, dan model bisnis. Bersamaan dengan itu, Direksi mengidentifikasi prioritas, menetapkan tujuan, dan mengamankan serta mengalokasikan sumber daya untuk melaksanakan rencana tersebut.

Rencana Bisnis dan Indikator Kinerja Utama Bank dikomunikasikan kepada unit-unit usaha dan Direksi mengawasi pelaksanaan rencana tersebut. Seiring dengan berjalannya rencana tersebut, Direksi memantau pelaksanaan strategi, mengambil tindakan korektif yang diperlukan, dan menilai kembali apakah strategi tersebut sudah sesuai dengan kondisi pasar yang terus berubah. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi didukung oleh komite-komite di bawah Direksi yang melakukan pertemuan secara berkala dan bertanggung jawab atas bidang-bidang kegiatan usaha dan risiko tertentu.

Pada tahun 2022, Bank berfokus untuk menumbuhkan kredit secara sehat, meningkatkan dana pihak ketiga terutama CASA, memperkuat permodalan untuk memenuhi persyaratan modal inti minimum sebesar Rp3 triliun, meningkatkan sistem teknologi informasi, dan meningkatkan efisiensi biaya. Dari sisi portofolio kredit, segmen perbankan komersial, usaha kecil dan menengah, serta korporasi menjadi kontributor utama pertumbuhan kredit Bank. Sementara itu, dari sisi sektor ekonomi, industri pengolahan, pertambangan, agribisnis, dan kehutanan merupakan kontributor utama pertumbuhan kredit Bank.

Target vs Pencapaian

Pada tahun 2022, total kredit bruto meningkat 95,01% menjadi Rp19,53 triliun dari Rp10,02 triliun pada tahun 2021, lebih tinggi dari target Rencana Bisnis Bank sebesar Rp15,52 triliun dikarenakan Bank berhasil menyalurkan kredit secara sehat untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan.

Total simpanan dari nasabah meningkat 60,93% menjadi Rp25,66 triliun pada tahun 2022 dibandingkan dengan Rp15,95 triliun pada tahun sebelumnya, yang menunjukkan posisi likuiditas

Role of the Board of Directors in Formulating Strategy and Strategic Policy and the Implementation

In setting out the Bank's Business Plan, the Board of Directors is responsible to conduct collection, analysis, and discussion of information regarding the industry, the nature of competition, and business model. Along with that, the Board of Directors identifying priorities, setting objectives, and securing and allocating resources to implement the plan.

The Bank's Business Plan and Key Performance Indicators are communicated to business units and the Board of Directors overseeing the implementation of the plan. As the plan progresses, the Board of Directors monitor strategy implementation, take appropriate corrective action, and reassess whether the strategy is adequate in light with changing market conditions. In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Directors are supported by committees under Board of Directors who meet regularly and responsible of specific areas of business activities and risk.

In 2022, the Bank focused to grow loans prudently, expand third party fund particularly CASA, strengthen capital to meet minimum core capital requirement of Rp3 trillion, enhance information technology system, and improve cost efficiency. In regards to the Bank's loan portfolio, commercial, small medium enterprise, and corporate banking segments were the main contributors to the Bank's loan growth. Meanwhile, in regards to economic sector, processing industry, mining, agribusiness, and forestry were the main contributors to loan growth of the Bank.

Targets vs Achievements

In 2022, total loans increased 95.01% to Rp19.53 trillion from Rp10.02 trillion in 2021, higher than the Bank's Business Plan target of Rp15.52 trillion as the Bank managed to disburse loans prudently to capitalize on growth opportunities.

Total deposits from customers increased 60.93% to Rp25.66 trillion in 2022 compared to Rp15.95 trillion in the previous year, demonstrating the Bank's solid liquidity position. Total deposits

Bank yang solid. Jumlah simpanan dari nasabah yang dibukukan pada tahun ini lebih tinggi dibandingkan dengan target Rencana Bisnis Bank sebesar Rp19,90 triliun.

Aset produktif yang lebih tinggi dan biaya dana yang lebih rendah menghasilkan pendapatan bunga bersih yang lebih tinggi di tahun ini dibandingkan tahun sebelumnya. Di tengah tantangan dan ketidakpastian, Bank berhasil memanfaatkan peluang pertumbuhan dengan tetap melakukan disiplin biaya di seluruh bagian organisasi. Sebagai hasilnya, didukung oleh fundamental Bank yang kuat, Bank berhasil membukukan laba di tahun ini.

Bank juga telah memenuhi ketentuan modal inti minimum sebesar Rp3 triliun setelah adanya tambahan setoran modal dari pemegang saham pengendali. Dengan struktur permodalan yang lebih kuat, Bank akan berupaya untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan serta berkontribusi terhadap keberlanjutan ekonomi, masyarakat dan lingkungan.

Tantangan di tahun 2022

Terganggunya perdagangan global dan rantai pasokan akibat perang di Ukraina dan inflasi global yang terus menerus tinggi disertai dengan pertumbuhan yang lemah mendorong *Federal Reserve* AS dan bank-bank sentral negara maju lainnya untuk secara tajam mengetatkan kebijakan moneter untuk menekan inflasi. Hal ini telah menyebabkan kondisi pembiayaan eksternal yang lebih ketat.

Sebagai akibatnya, Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuannya. Pengetatan moneter berkontribusi pada melonjaknya biaya pinjaman, membebani investasi dan pertumbuhan, serta mempengaruhi struktur biaya Bank. Sementara itu, tekanan dari pasar eksternal semakin meningkat dan membebani Rupiah. Arus modal keluar bersih meningkatkan sensitivitas Rupiah terhadap volatilitas arus modal.

Terlepas dari tantangan pasar global dan lokal, J Trust Bank berhasil menurunkan biaya dana dan meningkatkan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Selain itu, *Return on Equity* dan *Return on Asset* berbalik arah dari negatif menjadi positif masing-masing sebesar 3,50% dan 0,17%.

from customers recorded in this year was higher compared to the Bank's Business Plan target of Rp19.90 trillion.

The Bank's higher productive assets and lower cost of funds translated into higher net interest income this year compared to last year. In the midst of challenges and uncertainties, the Bank managed to capitalize on growth opportunities while carrying out cost discipline throughout the organization. As a result, supported by the Bank's strong fundamentals, the Bank managed to book profit this year.

The Bank has also fulfilled minimum core capital requirement of Rp3 trillion following additional capital deposit funds from the Bank's controlling shareholder. With a stronger capital structure, the Bank will strive to achieve sustainable business growth as well as to contribute to economic, community, and environmental sustainability.

Challenges in 2022

Disrupted global trade and supply chains due to the war in Ukraine and persistently high global inflation accompanied by rapid growth have pushed US Federal Reserve and from advanced countries to central banks to sharply tighten monetary policy to curb inflation. This has translated into tighter external financing conditions.

As a result, Bank Indonesia raised its policy interest rate. Monetary tightening contributed to soaring borrowing costs, weighing on investment and growth and affecting the Banks' cost structures. Meanwhile, pressures from external markets are building up and weighing on the Rupiah. Net capital outflows have increased the sensitivity of the Rupiah to volatility in capital flows.

Despite the global and local market challenges, J Trust Bank managed to lower its cost of fund and improved its operating cost to operating income ratio. In addition, Return on Equity and Return on Asset turned around from being negative to positive 3.50% and 0.17% respectively.

INFORMASI BISNIS LAINNYA

Struktur Organisasi

J Trust Bank mengelola struktur organisasi yang optimal untuk mendukung kepemimpinan organisasi dan proses bisnis Bank, seperti yang digambarkan pada bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini. J Trust Bank akan terus meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi serta memastikan kesinambungan organisasi untuk mendukung pertumbuhan Bank secara berkelanjutan.

Aktivitas Utama serta Produk dan Layanan

J Trust Bank menawarkan layanan perbankan dimana Bank menyalurkan pinjaman dan menghimpun dana dengan tingkat suku bunga yang kompetitif. Informasi mengenai produk dan layanan Bank dapat dilihat pada bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Suku Bunga Pinjaman dan Simpanan

J Trust Bank menawarkan suku bunga berikut untuk simpanan dan pinjaman nasabah dalam mata uang Rupiah pada tahun 2022:

OTHER BUSINESS INFORMATION

Organizational Structure

J Trust Bank manages an optimal organizational structure to support the Bank's organizational leadership and business processes, as portrayed in the Company Profile chapter in this Annual Report. J Trust Bank will continue to improve organizational effectiveness and efficiency as well as to ensure organizational continuity to support the Bank in growing sustainably.

Key Activities and Products and Services

J Trust Bank offers banking services where the Bank disburses loans and collects funds with competitive interest rates. The information about the Bank's products and services can be found in the Company Profile chapter in this Annual Report.

Lending and Deposit Rates

J Trust Bank offered the following interest rates for its Rupiah denominated customer deposits and loans in 2022:

Month	Loans Interest Rate (%)				Deposits Interest Rate - Average 1 Month (%)
	Loans		Consumer Loans		
	Corporate	Retail	Mortgage	Non-Mortgage	
Maret | March	10.55	11.55	12.05	11.05	3.25
Juni | June	10.55	11.55	12.05	11.05	3.25
September | September	10.55	11.55	11.35	11.05	11.05
Desember | December	11.55	12.25	11.85	14.50	3.75

Jaringan dan Mitra Bisnis

Dalam rangka memberikan layanan perbankan yang berkualitas dan meningkatkan daya saingnya, J Trust Bank berkolaborasi dengan berbagai mitra bisnis. Kerja sama ini mencakup kerja sama dalam hal bisnis kredit, bisnis digital, sistem teknologi informasi, *bancassurance*, dan kegiatan lainnya, dengan memanfaatkan jaringan distribusi dan basis nasabah yang beragam.

Jaringan Cabang, Jenis, dan Lokasi Cabang

Pada tahun 2022, jaringan kantor J Trust Bank terdiri dari 42 kantor cabang, 49 unit ATM, dan 853 karyawan yang tersebar di seluruh Indonesia. J Trust Bank juga terus meningkatkan kapabilitas digitalnya untuk melayani kebutuhan nasabah dengan lebih baik.

Network and Business Partners

In order to provide a high-quality banking service and increase its competitiveness, J Trust Bank collaborates with various business partners. This includes cooperation in relation to loan business, digital business, information technology system, bancassurance, and other activities, capitalizing on the Bank's distribution network and diverse customer base.

Branch Network, Type, and Location

In 2022, J Trust Bank office network consisted of 42 branch offices, 49 ATM units, and 853 employees across Indonesia. J Trust Bank also continues to improve its digital capabilities to better serve customer needs.

Kepemilikan Saham Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham pada Kelompok Usaha Bank

Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank tidak memiliki saham di Bank, sementara beberapa anggota Direksi Bank memiliki kepemilikan saham di Bank. Informasi mengenai pemegang saham termasuk kepemilikan saham anggota Direksi dan Dewan Komisaris di J Trust Bank dapat dilihat pada bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Share Ownership of Board of Directors, Board of Commissioners, and Shareholders in the Bank's Business Group

None of the Bank's Board of Commissioners has share ownership of the Bank whilst a number of the Bank's Board of Directors do have shareholdings in the Bank. Information about shareholders including share ownership of members of Board of Directors and Board of Commissioners in J Trust Bank can be found in the Company Profile chapter in this Annual Report.

Perubahan Material di Bank dan Kelompok Usaha Bank

Terkait dengan struktur permodalan Bank, pada bulan Agustus 2022, Bank telah menyelesaikan penambahan modal disetor melalui PUT II - 2022 sebesar Rp1.190.261,98 juta yang merupakan hasil dari penyelenggaraan HMETD dari pemegang saham pengendali Bank dan kelompok usaha serta pemegang saham publik. Selain itu, pada bulan Desember 2022, Bank telah memenuhi ketentuan modal inti minimum sebesar Rp3 triliun dengan adanya tambahan setoran modal dari pemegang saham pengendali Bank.

Material Changes at the Bank and Bank's Business Group

In regards to the Bank's capital structure, in August 2022 the Bank has completed additional paid-up capital through Rights Issue II - 2022 amounting Rp1,190,261.98 million following the execution of rights of the Bank's controlling shareholders and its business group as well as public shareholders. In addition, in December 2022, the Bank has fulfilled the minimum core capital regulatory requirement amounting Rp3 trillion following additional capital deposit fund from the Bank's controlling shareholder.

Prospek Usaha, Perkembangan Ekonomi dan Target Pasar

Mengingat tantangan ke depan, kami tetap berhati-hati terhadap apa yang akan terjadi. Jajaran pimpinan J Trust Bank memiliki pengalaman dan strategi untuk mengelola tantangan yang kami hadapi. Meskipun kami menyadari adanya masalah-masalah yang mungkin timbul akibat kenaikan suku bunga, inflasi, dan risiko geopolitik, kami telah menunjukkan kemampuan kami untuk mengatasi hal ini dan menjaga nasabah kami. Kami yakin bahwa fokus ini akan terus membantu kami di tahun 2023 dan seterusnya, dan kami percaya bahwa J Trust Bank memiliki posisi yang tepat untuk memberikan pertumbuhan yang berkelanjutan, menjawab tantangan, serta mengejar peluang yang mungkin timbul.

Business Prospect, Economic Development and Target Market

In view of the challenges ahead, we remain cautious as to what lies ahead. J Trust Bank's leadership has the experience and strategy to manage the challenges that we face. While we are aware of issues that rising interest rates, inflation, and geopolitical risks may bring, we have demonstrated our ability to manage through this and look after our customers. We are confident that this focus will continue to serve us well in 2023 and beyond, and we believe that J Trust Bank is well positioned to deliver sustainable growth, respond to challenges, and pursue opportunities that may arise.

Sinergi yang erat antara kebijakan fiskal Pemerintah dan kebijakan moneter Bank Indonesia menjadi pilar yang kuat bagi ketahanan dan kebangkitan ekonomi Indonesia dari dampak gejolak global. Sinergi, inovasi, dan bauran kebijakan perlu terus ditingkatkan untuk memperkuat daya tahan perekonomian nasional dari dampak limpahan ekonomi global yang semakin bergejolak di masa mendatang.

The close synergy between the Government's fiscal policy and Bank Indonesia's monetary policy serves a strong pillar of resilience and revival of the Indonesian economy from the impacts of global turmoil. Synergy, innovation, and the policy mix need to be continuously improved to strengthen the resilience of the national economy from the impact of increasingly volatile global economic spillover in the future.

Pertumbuhan ekonomi global diperkirakan akan melambat di tahun 2023 dengan tekanan inflasi yang tetap tinggi ke depannya dan kebijakan suku bunga yang tinggi diperkirakan akan dipertahankan untuk jangka waktu yang lebih lama. Di tengah perlambatan ekonomi global, ekonomi Indonesia akan tetap terjaga dengan perkiraan pertumbuhan sebesar 4,5 – 5,3% yang didorong oleh peningkatan konsumsi dan investasi swasta, kinerja ekspor yang kuat, serta daya beli rumah tangga yang solid. Intermediasi Bank diperkirakan akan terus membaik dengan pertumbuhan kredit yang diperkirakan akan mencapai 10 – 12% yang didorong oleh peningkatan di semua jenis kredit dan sektor ekonomi.

Global economic growth is expected to slow down in 2023 with inflationary pressures remaining high going forward and high interest rate policy is predicted to be maintained for a longer period. In the midst of global economic slowdown, Indonesia's economic will remain intact with an expected growth of 4.5 – 5.3% driven by increasing private consumption and investment, strong exports performance, solid households' purchasing power. The Bank intermediation is expected to continue to improve with credit growth expected to reach 10 – 12% boosted by increases across all loan types and economic sectors.

Di tahun 2023, di tengah tingkat suku bunga dan inflasi yang tinggi, kami akan mempertahankan prinsip kehati-hatian kami dengan tetap fokus untuk meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dengan memperkuat imbal hasil dan mengoptimalkan posisi permodalan. Kami akan fokus untuk mempertahankan produk deposito dengan penekanan yang kuat pada CASA, dan membangun pertumbuhan kredit secara sehat dengan fokus pada pengelolaan risiko kredit. Kami juga akan terus meningkatkan platform digital dan ketahanan teknologi sekaligus mengelola disiplin biaya di seluruh organisasi.

In 2023, in the midst of high interest rate and inflationary environment, we will maintain our cautious stance while focusing to improve value for shareholders by strengthening returns and optimizing our capital position. We will focus on sustaining our deposits franchise with strong emphasis on CASA, and build on loan growth prudently with focus on managing credit risk. We will also further enhance our digital platforms and technology resilience while managing cost discipline throughout the organization.

Untuk terus menghasilkan kinerja keuangan yang kuat, Bank akan terus meningkatkan portofolio kredit baik pada segmen korporasi maupun ritel yang didukung oleh likuiditas yang kuat dengan terus meningkatkan dana pihak ketiga. Selain itu, Bank juga akan meningkatkan perolehan *fee-based income* dan efisiensi biaya dengan meningkatkan sistem teknologi informasi.

In order to continue generating strong financial performance, the Bank will continue to increase its loan portfolio on both corporate and retail segments supported by strong liquidity as the Bank will continue to grow its third-party fund. In addition, the Bank will also increase the generation of fee-based income and cost efficiency by enhancing its information technology system.

Perkembangan Penting di Masa Depan

Meskipun kami akan terus menghadapi tantangan dan ketidakpastian di masa mendatang, fundamental Bank yang kuat akan membantu Bank dalam menghadapi tantangan dan ketidakpastian di masa mendatang dan memanfaatkan peluang pertumbuhan. Kami akan terus fokus pada pelaksanaan rencana korporasi Bank dan tetap optimis bahwa Bank akan terus tumbuh secara berkelanjutan, memasuki fase pertumbuhan berikutnya dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Important Future Developments

Although we will continue to face challenges and uncertainties ahead, the Bank's strong fundamentals will assist the Bank to navigate through the challenges and uncertainties ahead and capitalize on growth opportunities. We will continue to focus on implementing the Bank's corporate plan and remain optimistic that the Bank will continue to grow sustainably, heading into the next phase of growth and providing positive contributions to the communities.

Komitmen Keuangan Berkelanjutan [2-23]

Keberlanjutan adalah inti dari apa yang kami lakukan. Kami telah mengambil pendekatan strategis untuk memasukkan isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola di seluruh organisasi sehingga kami dapat mendukung dan menciptakan nilai bagi para pelanggan, pemegang saham, masyarakat, dan ekonomi yang lebih luas. Kami telah memprioritaskan area-area yang dapat memberikan dampak positif terbesar dan terus menanamkan keberlanjutan lebih jauh ke dalam strategi bisnis kami serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk menjalankan bisnis kami dengan cara yang bertanggung jawab dan mendorong hasil yang positif.

Direksi memiliki tanggung jawab utama atas pengawasan risiko dan peluang terkait keberlanjutan serta menerima informasi terkini mengenai kinerja keberlanjutan. Kami memprioritaskan dan berfokus pada enam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan – PBB yang kami yakini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat.

Dalam perjalanan kami menerapkan Keuangan Berkelanjutan, peningkatan kapasitas dan pengetahuan karyawan dalam pengembangan keuangan berkelanjutan merupakan hal yang kami anggap sangat fundamental. Di samping itu, kami telah menetapkan Pilar Keberlanjutan dan membentuk Satuan Tugas Keberlanjutan untuk melaksanakan, memantau, dan juga mengevaluasi pelaksanaan inisiatif keuangan berkelanjutan.

Kami menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dengan target moderat, secara bertahap meningkatkan penyaluran kredit kepada bisnis yang berkelanjutan sesuai dengan POJK No.51/POJK.03/ 2017 dan menjalankan inisiatif hijau dalam operasional perusahaan, terutama yang terkait dengan penggunaan listrik, bahan bakar, air, dan pemanfaatan kertas.

Bank terus mengembangkan J Trust Net dan J Trust Mobile sebagai layanan berbasis teknologi sebagai produk dan layanan yang ramah lingkungan karena dapat mengurangi penggunaan kertas, listrik, dan emisi karbon yang ditimbulkan oleh nasabah yang berkunjung ke kantor cabang atau ATM.

Sustainable Finance Commitment [2-23]

Sustainability is core to what we do. We have taken a strategic approach to incorporating environmental, social, and governance issues across the organization so that we can support and create value for our customers, shareholders, communities, and the broader economy. We have prioritized the areas where it can have the biggest positive impact and continued to embed sustainability further into our business strategy and engage with a diverse range of stakeholders to conduct our business in a responsible way and drive positive outcomes.

The Board of Directors retains ultimate accountability for the oversight of sustainability-related risks and opportunities and receives regular updates on sustainability performance. We prioritize and focus on a select six of UN – Sustainable Development Goals where we believe we can make meaningful contributions to the communities.

In our journey of implementing Sustainable Finance, increasing the capacity and knowledge of employees in the development of sustainable finance is something that we consider very fundamental. In addition, we have established Sustainability Pillars and formed a Sustainability Task Force to carry out, monitor, and also evaluate the implementation of sustainable finance initiatives.

We prepared a Sustainable Finance Action Plan (RAKB) with moderate targets, gradually increasing lending to sustainable businesses based on POJK No.51/POJK.03/ 2017 and carrying out green initiatives in company operations, especially those related to the use of electricity, fuel, water, and paper utilization.

Bank continues to develop J Trust Net and J Trust Mobile as technology-based services as eco-friendly products and services because such products reduce the use of paper, electricity, and carbon emissions caused by customers visiting branches or ATMs.

Di masa mendatang, kami cukup percaya diri untuk mengembangkan Komite Keberlanjutan, peta jalan keberlanjutan Bank dan berperan aktif dalam asosiasi praktisi keuangan berkelanjutan.

Moving forward, the bank will continue SF initiatives including among others establishing a Sustainability Committee, Bank's sustainability roadmap and take an active role in associations of sustainable finance practitioners.

Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi

J Trust Bank menyadari bahwa keragaman karyawan adalah salah satu kekuatan terbesar kami. Tempat kerja yang inklusif dan adil memungkinkan kami untuk memberikan solusi yang lebih inovatif dan berkelanjutan bagi karyawan, nasabah, pemegang saham, dan masyarakat.

Karyawan kami berperan penting dalam memberikan pengalaman pelanggan yang terkemuka, meningkatkan bisnis kami, dan meningkatkan nilai pemegang saham. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk berinvestasi pada karyawan kami dan menciptakan tempat kerja yang beragam dan inklusif. Inklusi dan keberagaman merupakan bagian integral dari budaya kami dan kami terus berfokus untuk menciptakan tempat kerja yang memungkinkan karyawan untuk berkembang, unggul, dan mengembangkan karier mereka. Seiring dengan pergerakan kami menuju periode pasca-COVID, kami terus mempromosikan kesejahteraan dengan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung karyawan kami untuk tetap aman dan sehat.

Kami juga berkomitmen untuk mengembangkan sumber daya manusia karena memiliki karyawan yang memiliki keterlibatan tinggi, kapabilitas, dan akuntabilitas sangat penting untuk mewujudkan strategi Bank dan memberikan dampak terbesar bagi nasabah, masyarakat, dan pemegang saham. Kami juga mengembangkan tenaga kerja dengan menarik talenta-talenta baru dan mempertahankan karyawan. Seiring dengan pengembangan tenaga kerja, penting bagi kami untuk membangun keterampilan karyawan dengan kemampuan baru, memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan keahlian baru dan mendukung mereka yang memiliki komitmen untuk memajukan karir mereka.

Informasi mengenai jumlah karyawan, pendidikan, pelatihan, dan pengembangan dapat dilihat pada Bab Analisis dan Pembahasan Manajemen dalam Laporan Tahunan ini.

Human Resources and Information Technology

J Trust Bank recognizes that the diversity of our people is one of our greatest strengths. An inclusive, equitable workplace enables us to deliver more innovative and sustainable solutions for our people, customers, shareholders, and communities.

Our people are central in providing a leading customer experience, improving our business, and improving shareholder value. Thus, we are committed to developing in our people and creating a workplace that is diverse and inclusive. Inclusion and diversity are integral to our culture and we continued to focus on creating a workplace where our people can thrive, excel, and grow their career. As we move toward a post-COVID environment, we continue to promote wellbeing by creating a work environment that supports our people to stay safe and healthy.

We also commit to develop our people because having highly engaged, capable, and accountable people is essential to delivering the Bank's strategy and delivers the greatest impact on our customers, communities, and shareholders. We are also building the workforce by attracting new talents and retaining employees. As we develop our workforce, it is vital that we build on the skills of employees with new capabilities, giving people the chance to develop new skills and supporting those with the commitment to drive their careers forward.

Information about number of employees, education, training, and development can be found in the Management Discussion and Analysis Chapter in this Annual Report.

Secara paralel, kami mengembangkan teknologi yang tangguh, sehingga nasabah dapat mengandalkan keandalan sistem Bank setiap harinya. Pekerjaan yang dilakukan J Trust Bank untuk meningkatkan ketahanan teknologi telah menghasilkan peningkatan yang berkelanjutan dalam mengurangi masalah-masalah kritis. Mengantisipasi risiko dan memperkuat ketahanan sangat penting untuk menjadi Bank yang aman dan terjamin, sementara terus berinvestasi dalam teknologi sangat penting agar kami dapat memberikan pengalaman yang unggul kepada para nasabah dan memperoleh peluang pertumbuhan.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

J Trust Bank berkomitmen untuk menjadi yang terbaik dalam tata kelola perusahaan dengan berupaya mengadopsi praktik-praktik terbaik, standar-standar tata kelola kontemporer, dan menerapkannya dengan cara yang konsisten dengan budaya dan nilai-nilai kami. Hal ini penting bagi kinerja jangka panjang dan keberlanjutan Perusahaan, serta untuk melindungi dan meningkatkan kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Pengelolaan dan praktik tata kelola kami memainkan peran penting dalam mendukung bisnis kami dan membantu kami mewujudkan strategi kami. Kami terus berfokus untuk memiliki kebijakan, sistem dan proses yang memuaskan untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi Bank. Kebijakan kami menjelaskan prinsip-prinsip untuk pengambilan keputusan. Kami berinvestasi pada sistem untuk mendorong keunggulan operasional, memberikan pengalaman nasabah yang lancar, dan mengantisipasi perubahan kebutuhan nasabah. Proses-proses kami menyediakan langkah-langkah untuk mengimplementasikan sesuai dengan kebijakan.

Penilaian atas Kinerja Komite-Komite di bawah Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko, Komite Aset dan Liabilitas, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Kredit dan Komite Kebijakan Perkreditan. Di tengah tantangan dan ketidakpastian lingkungan operasional Bank, komite-komite tersebut secara intensif telah membahas berbagai isu serta langkah-langkah

In parallel, we develop resilient technology so that customers can depend on the reliability of the Bank's systems every day. The work J Trust Bank is doing to enhance technology resilience has seen a continuous improvement in reducing critical issues. Pre-empting risk and strengthening resilience is critical to being a safe and secure Bank, while continue investing in technology is critical so that we can deliver a superior experience to our customers and obtain growth opportunities.

Good Corporate Governance Implementation

J Trust Bank is committed to excellence in corporate governance by seeking to adopt leading practice, contemporary governance standards, and applying this in a manner consistent with our culture and values. This is essential for the long-term performance and sustainability of the Company, and to protect and enhance the interest of our shareholders and stakeholders.

Our governance arrangements and practices play an integral role in supporting our business and helping us deliver on our strategy. We continued to focus on having satisfactory policies, systems, and processes in place to create long-term value of the Bank. Our policies outline principles that govern decision making. We invest in systems to drive operational excellence, deliver seamless customer experience, and anticipate changing customer needs. Our processes provide the steps for implementing in accordance with a policy.

Assessment on the Performance of Committees under the Board of Directors

In implementing its duties and responsibilities, Board of Directors has been supported by the Risk Management Committee, Asset & Liability Committee, Information Technology Steering Committee, Credit Committee and Credit Policy Committee. Amidst challenges and uncertainties of the Bank's operating environment, these committees have intensively addressed various

yang harus diambil oleh Bank. Seluruh komite telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dalam memberikan rekomendasi kepada Direksi, sehingga dapat membantu Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

issues as well as measures to be taken by the Bank. All committees have discharged their duties and responsibilities effectively in providing recommendations to the Board of Directors, supporting Board of Directors in conducting its duties and responsibilities.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

J Trust Bank sangat terhubung dengan komunitas lokal tempat kami beroperasi. Kami berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat yang kami layani karena kami menyadari bahwa masa depan kami bergantung pada keberhasilan masyarakat di sekitar kami. Kami mendorong karyawan kami untuk terlibat dalam membuat perubahan bagi masyarakat setempat sehingga mereka dapat mendukung ketahanan dan kemampuan beradaptasi masyarakat serta menghadapi tantangan dan peluang di masa depan.

Sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, kami berkomitmen untuk berpartisipasi dalam mendukung pencapaian SDGs yang berfokus pada tiga pilar, yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pada pilar sosial, kami berupaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan pendidikan anak-anak, serta tanggap darurat bencana alam. Pada pilar ekonomi, kami melakukan kegiatan pendidikan dan literasi keuangan serta pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pengusaha mikro, khususnya pengusaha perempuan. Selain itu, di pilar lingkungan, kami melakukan kegiatan pengelolaan sampah dan penanaman pohon.

Dalam melaksanakan program dan kegiatan CSR, kami berusaha semaksimal mungkin untuk menyelaraskannya dengan tujuan SDGs ke-17, yaitu Partnership for the Goals, di mana Bank membangun kolaborasi dan kemitraan dengan berbagai pihak mulai dari pemerintah, institusi, hingga komunitas untuk mengakselerasi dampak positif di masyarakat.

Corporate Social Responsibility (CSR)

J Trust Bank is deeply connected to the local communities in which we operate. We are committed to making a positive contribution to the communities we serve because we recognize our future depends on the success of the communities around us. We encourage our people to get involved in making a difference to the local communities so that they can support the communities' resilience and adaptability and meet the challenges and opportunities of tomorrow.

On the CSR front, we are commited to supporting the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) which focus on three pillars, we are committed to participating in supporting the achievement of the SDGs which lead to three pillars, namely social, economic, and environmental. On the social pillar, we strive to improve the quality of children's health and education as well as respond to natural disaster emergencies. In the economic pillar, we carry out educational and financial literacy activities and training to increase the capacity of micro-entrepreneurs especially woman-preneur. Also, in the environmental pillar we have waste management and plant trees related activities.

In implementing CSR programs and activities, we do our best to align with SDGs goal 17, namely Partnership for the Goals, where the Bank builds collaboration and joint-force with various parties including the government, institutions, and the communities to accelerate positive impact in the society.

Perubahan Susunan Anggota Direksi

J Trust Bank memiliki Dewan Direksi yang beragam dan berpengalaman yang berkomitmen untuk menghasilkan kinerja Bank yang kuat, meningkatkan dan melindungi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan, serta memenuhi peran tata kelola yang kuat.

Tidak ada perubahan komposisi Direksi di tahun 2022. Berikut ini adalah susunan Direksi J Trust Bank yang telah efektif dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan OJK sampai pada tanggal Laporan Tahunan ini:

Direktur Utama	:	Ritsuo Fukadai
Direktur	:	Felix I. Hartadi
Direktur	:	Helmi A. Hidayat
Direktur	:	Cho Won June
Direktur	:	Bijono Waliman
Direktur	:	R. Djoko Prayitno
Direktur	:	Widjaja Hendra

Apresiasi

Atas nama Direksi J Trust Bank, saya ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada seluruh nasabah atas kesetiaan dan kepercayaannya kepada Bank. Terima kasih juga kepada seluruh karyawan atas dedikasi dan kerja kerasnya sepanjang tahun ini dan kepada seluruh pemegang saham atas dukungannya selama ini.

Saya sangat bangga dengan pencapaian yang telah kami raih di tahun 2022. Fundamental kami yang kuat akan membantu Bank dalam menghadapi tantangan dan ketidakpastian serta memanfaatkan peluang pertumbuhan dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Changes in the Composition of Board of Directors

J Trust Bank has a diverse and experienced Board committed to generating a strong performance of the Bank, enhance and protect the interest of shareholders and stakeholders, and fulfill a strong governance role.

There are no changes in the composition of Board of Directors in 2022. The following is the composition of the Board of Directors of J Trust Bank which has effectively passed the fit and proper test of OJK as of the date of this Annual Report:

President Director	:	Ritsuo Fukadai
Director	:	Felix I. Hartadi
Director	:	Helmi A. Hidayat
Director	:	Cho Won June
Director	:	Bijono Waliman
Director	:	R. Djoko Prayitno
Director	:	Widjaja Hendra

Appreciation

On behalf of J Trust Bank's Board of Directors, I would like to express my sincere gratitude and appreciation to all customers for their loyalty and trust to the Bank. Thank you also to all employees for the dedication and hard work for the year and for all shareholders for the ongoing support during the year.

I am incredibly proud of the achievements we made in 2022. Our strong fundamentals will assist the Bank to navigate through the challenges and uncertainties as well as to capitalize on growth opportunities and provide positive contribution to the communities.

Jakarta, 28 April 2023

Ritsuo Fukadai
Direktur Utama
President Director



Felix I. Hartadi
Direktur
Director



Ritsuo Fukadai
Direktur Utama
President Director



Cho Won June
Direktur
Director



Bijono Waliman
Direktur
Director





Helmi A. Hidayat
Direktur
Director



R. Djoko Prayitno
Direktur
Director



Widjaja Hendra
Direktur
Director

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan [2-3]
Responsibility for Annual Reporting [2-3]

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2022 PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank JTrust Indonesia Tbk tahun 2022 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Terintegrasi Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 April 2023

Statement from the Board of Commissioners Regarding Responsibility for Annual Reporting 2022 PT Bank JTrust Indonesia Tbk

We the undersigned hereby declare that all information in the 2022 Annual Report of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has been fully completed and we are fully responsible for the validity of the Company's Integrated Annual Report contents.

This statement letter is made and signed in good faith.

Jakarta, 28 April 2023

Nobiru Adachi
Komisaris Utama
President Commissioner

Nobuiku Chiba
Komisaris
Commissioner

Iwan Nataliputra
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Benny Siswanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Surat Pernyataan Anggota Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2022 PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank JTrust Indonesia Tbk tahun 2022 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Terintegrasi Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 April 2023

Statement from the Board of Directors Regarding Responsibility for Annual Reporting 2022 PT Bank JTrust Indonesia Tbk

We the undersigned hereby declare that all information in the 2022 Annual Report of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has been fully completed and we are fully responsible for the validity of the Company's Integrated Annual Report contents.

This statement letter is made and signed in good faith.

Jakarta, 28 April 2023

Ritsuo Fukadai
Direktur Utama
President Director

Felix I. Hartadi
Direktur
Director

Helmi A. Hidayat
Direktur
Director

Cho Won June
Direktur
Director

Bijono Waliman
Direktur
Director

R. Djoko Prayitno
Direktur
Director

Widjaja Hendra
Direktur
Director


CUSTOMER FIRST
SPEED
ULTIMATE
J TRUST BANK
VERONICA

PROFIL PERUSAHAAN

Corporate Profile



Informasi Perusahaan [2-1]
Corporate Information [2-1]

Nama Perusahaan | Company Name
PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Nama Panggilan | Calling Name
J Trust Bank

Bidang Usaha | Line of Business
Bank Umum Konvensional
Conventional Commercial Bank

Tanggal Pendirian | Date of Establishment
3 Mei 1989 | 3 May 1989

Dasar Hukum Pendirian | Legal Basis of Establishment
Akta No. 136 yang dibuat di hadapan Notaris Lukman Kirana S.H tanggal 30 Mei 1989. Akta pendirian disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu menteri Kehakiman Republik Indonesia) dengan Surat Keputusan No. C2-6196.HT.01.01 tanggal 12 Juli 1989, Berita Negara No. 1959/1993 tanggal 30 Mei 1989, tambahan Berita Negara No. 36 tanggal 4 Mei 1993.
Deed No. 136 made before Notaris Lukman Kirana S.H on 30 May 1989. The deed of establishment was ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia (formerly the Minister of Justice of the Republic of Indonesia) with Decree No. C2-6196.HT.01.01 dated 12 July 1989, State Gazette No. 1959/1993 dated 30 May 1989, additional State Gazette No. 36 dated 4 May 1993.

Perubahan Nama | Change of Name
Pada 30 Mei 2015 berubah menjadi PT Bank JTrust Indonesia Tbk sesuai dengan Anggaran Dasar No. 87.
On 30 May 2015 it changed to PT Bank JTrust Indonesia Tbk based on Articles of Association No. 87.

Kepemilikan Saham | Share Ownership

J Trust Co., Ltd.	74,161%
J Trust Asia Pte. Ltd.	19,318%
J Trust Investments Indonesia	2,276%
Publik | Public	4,245%

Modal Dasar | Authorized Capital
Rp20.000.000.000,- terdiri dari 10.011.841.000 saham Seri A dengan nominal Rp1.000 per saham, 283.501 saham Seri B dengan nominal Rp7.800.000 per saham dan 77.768.512.000 saham Seri C dengan nominal Rp100 per lembar saham.
Rp20,000,000,000,- consisting of 10,011,841,000 Series A shares with a nominal value of Rp1,000 per share, 283,501 Series B shares with a nominal value of Rp7,800,000 per share, and 77,768,512,000 Series C shares with a nominal value of Rp100 per share.

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | Issued and Fully Paid-up Capital
Rp13.032.928.550.800 atau 18.109.922.009 saham, terdiri dari:
- Saham Seri A 10.011.841.000 saham dengan nominal Rp1.000 per saham
- Saham Seri B 283.501 saham dengan nominal Rp7.800.000 per saham
- Saham Seri C 8.097.797.508 saham dengan nominal Rp100 per saham

Rp13,032,928,550,800 or 18,109,922,009 shares, consisting of:
- Series A shares 10,011,841,000 shares with nominal value of Rp1,000 per share
- Series B shares 283,501 shares with nominal value of Rp7,800,000 per share
- Series C shares 8,097,797,508 shares with nominal value of Rp100 per share

Tanggal Go Public | Go Public Date
3 Juni 1997 | 3 June 1997

Kode Saham dan Obligasi | Stock and Bond Codes
BCIC

Kode SWIFT | SWIFT Code
CICTIDJA

Jumlah Karyawan 2022 | Number of Employees 2022
853 karyawan | Employees

Jumlah Asset 2022 | Total Assets 2022
33.617.390.144.385

Jaringan Kantor 2022 | Office Network 2022
Per 31 Desember 2022, J Trust Bank memiliki 42 jaringan yang terdiri dari kantor cabang
As of 31 December 2022, J Trust Bank has 42 networks consisting of branch offices.

Alamat Kantor Pusat | Head Office Address
Sahid Sudirman Center 33rd Fl
Jl. Jend. Sudirman No. 86
Jakarta 10220
Indonesia
Tel: (62-21) 2926 1111 (Hunting)

Situs Web | Website
www.jtrustbank.co.id

Kontak Alamat | Contact Address

Contact Center | Contact Center
Ask J : 1500 615
Email : customercare@jtrustbank.co.id

Media Sosial | Social Media
Facebook JTrustBankID
Instagram jtrustbank
LinkedIn J Trust Bank

Keanggotaan pada Asosiasi [2-28]
Membership in Associations [2-28]

Per akhir tahun 2022, Bank terus mengikuti perkembangan dunia perbankan terkini dan turut memberikan kontribusi pengetahuan dan pengalaman kepada organisasi/asosiasi. Keanggotaan J Trust Bank pada organisasi/asosiasi bersifat strategis. J Trust Bank tidak memberikan kontribusi secara finansial di luar iuran keanggotaaan rutin, termasuk tidak berkontribusi pada politik maupun politisi. Beberapa keanggotaan Bank pada organisasi/asosiasi adalah sebagai berikut:

As of the end of 2022, the Bank has continued to follow the latest developments in the banking sector and has contributed knowledge and experience to organizations/associations. J Trust Bank membership in an organization/association has a strategic meaning. J Trust Bank does not contribute financially outside of routine membership fees, including not contributing to politics or politicians. The following are the names of organizations/associations where J Trust Bank is a member:

Nama Organisasi Organization Name	Tujuan Purpose	Frekuensi Frequency
Perhimpunan Bank-bank Nasional (Perbanas) Association of National Banks (Perbanas)	1. Untuk menyalurkan aspirasi Perbankan kepada Pemerintah, DPR dan regulator industri perbankan (OJK dan BI). 2. Wadah untuk ikut menumbuhkembangkan serta menyehatkan sektor perbankan nasional melalui pemikiran aktif dan positif. 3. Mengembangkan kerja sama antar anggota yang saling menguntungkan demi terciptanya suatu organisasi perbankan yang profesional. 1. To provide banking aspirations to the Government, Parliament and banking industry regulators (OJK and BI). 2. As a forum to participate in developing and strengthening the national banking sector through active and positive thinking. 3. To develop mutual cooperation between members to create a professional banking organization.	Anggota Member
Ikatan Bankir Indonesia Indonesian Bankers Association	1. Sebagai wadah tempat menyuarakan aspirasi. 2. Meningkatkan kapasitas, profesionalisme, dan standar-standar etika dalam menjalankan tugas dan peran sebagai bankir. 3. Meningkatkan komitmen profesi dan citra bankir. 1. As a forum to voice aspiration. 2. Increasing capacity, professionalism, and ethical standards in implementing tasks and roles as bankers. 3. Increasing professional commitment and image as bankers.	Anggota Member
Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) Indonesian Public Listed Companies Association (AEI)	Berpartisipasi dalam mempercepat pertumbuhan pasar modal dalam mengembangkan modal Indonesia. Participating in accelerating capital market growth in developing Indonesian capital.	Anggota Member
Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA) Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)	Program pendidikan komprehensif kepada sekretaris perusahaan untuk mendukung upaya pengembangan tata kelola perusahaan yang baik, melalui pengembangan pengetahuan dan keterampilan, pertukaran informasi dan forum komunikasi antara Sekretaris Perusahaan di Indonesia, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Comprehensive education program for Corporate Secretary to support the development of good corporate governance through knowledge and skills development, information exchange and communication forums between Corporate Secretary in Indonesia, regulators and other stakeholders.	Anggota Member
Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) Indonesian Payment System Association (ASPI)	Berperan, bertugas, dan berfungsi dalam lingkup mikro dan teknis untuk membuat ketentuan dalam industri sistem pembayaran yang mampu mewadahi berbagai perubahan dan dinamika yang terjadi dengan tetap memperhatikan peraturan dan kebijakan Bank Indonesia. To take the role, have the duty, and serve in the micro and technical scope to establish provisions in the payment system industry that can accommodate various changes and dynamics that occur while continuing to take into account Bank Indonesia's regulations and policies.	Anggota Member
Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK) Alternative Institution for Financial Services Sector Dispute Resolution (LAPS SJK)	Menyelesaikan sengketa keperdataan sektor jasa keuangan antara Konsumen dengan Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK). Resolve civil disputes in the financial services sector between Consumers and Financial Services Institutions (PUJK).	Anggota Member
Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan Communication Forum of Banking Compliance Director	Wadah komunikasi dan konsultasi antar lembaga Direktur Kepatuhan dalam lingkungan perbankan Indonesia. An inter-agency communication and consulting forum for Compliance Director within the Indonesian banking enviroment.	Anggota Member
Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan Communication Forum of Banking Operation Director	Wadah komunikasi dan konsultasi antar lembaga Direktur Operasional dalam lingkungan perbankan Indonesia. An inter-agency communication and consulting forum for Director of Operatio within the Indonesian banking environment.	Anggota Member

Sekilas J Trust Bank
J Trust Bank at a Glance

Tentang J Trust Bank

Pemegang saham pengendali dari J Trust Bank adalah J Trust Co., Ltd. yaitu salah satu grup finansial dan terkemuka di Jepang. J Trust Bank hadir untuk memberikan pelayanan perbankan terbaik dan berkualitas dengan standar Jepang kepada masyarakat di Indonesia melalui 42 cabang dan 49 ATM yang tersebar di 22 kota di seluruh Indonesia.

J Trust Bank melihat potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Indonesia, dengan populasi terbesar keempat di dunia dan jumlah masyarakat dengan pendapatan menengah yang terus meningkat. Dengan integrasi keahlian perbankan yang didukung wawasan keuangan ritel Jepang, J Trust Bank yakin dapat menargetkan kalangan pendapatan menengah tersebut dalam meraih berbagai peluang bisnis di Indonesia.

About J Trust Bank

The controlling shareholder of J Trust Bank is J Trust Co., Ltd. which is one of the leading financial groups in Japan. J Trust Bank is present to provide the best and high-quality banking services with Japanese standards to Indonesians through 42 branches and 49 ATMs spread across 22 cities throughout Indonesia.

J Trust Bank sees high economic growth potential in Indonesia, with the fourth largest population in the world and the increasing number of middle-income people. By integrating banking experience with the insight of Japanese retail finance, J Trust Bank is confident in targeting the middle-income consumers in achieving various business opportunities in Indonesia.



J Trust Bank menyediakan ragam produk keuangan untuk memenuhi kebutuhan pinjaman, simpanan, treasuri, serta berbagai layanan lainnya. Pada produk pinjaman, diantaranya adalah kredit modal kerja, kredit pemilikan rumah/apartemen, hingga kredit investasi alat berat dan mesin pertanian. Sedangkan pada produk simpanan, J TrusT Bank menyediakan pilihan untuk tabungan, giro, deposito yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Bank juga terus mengembangkan berbagai layanan berbasis teknologi yang aman dan mudah digunakan yaitu J Trust Mobile (*mobile banking*) dan J Trust Net (*internet banking*) demi kemudahan dan kenyamanan nasabah.

J Trust Bank provides various financial products to serve loans, deposits, treasury, and various other services. Loan products include working capital loans, housing/apartment ownership loans, to investment loans for heavy equipment and agricultural machinery. For savings products, J Trust Bank provides options for savings, current accounts, time deposits tailored to the needs of each individual. The Bank also continues developing safe and simple technology-based services, J Trust Mobile (mobile banking) and J Trust Net (internet banking), for the convenience and ease of customers.



Jejak Langkah
Milestones

30 Maret 2015
Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui penambahan modal dan perubahan nama menjadi J Trust Bank.

30 March 2015
Additional paid in capital and rebranding to J Trust Bank approved by the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

29 Mei 2015
Perubahan nama Perseroan menjadi PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

29 May 2015
Change of Company's name to PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

23 Juni 2015
Perkenalan logo baru J Trust Bank dan awal restrukturisasi organisasi dan manajemen.

23 June 2015
Introduction of new J Trust Bank logo and the beginning of management and organization restructuring.

29 September 2015
Peningkatan modal dasar menjadi Rp15 triliun dan penambahan modal.

29 September 2015
Increased authorized capital to Rp15 trillion and additional paid in capital.

1 Oktober 2015
PT Bank JTrust Indonesia Tbk secara resmi mengawali langkah di Indonesia melalui Grand Launching J Trust Bank.

1 October 2015
PT Bank JTrust Indonesia Tbk officially started in Indonesia through the Grand Launching event of J Trust Bank.

10 Desember 2015
J Trust Bank menjadi Bank dengan status pengawasan normal dari OJK.

10 December 2015
The Indonesian Financial Services Authority (OJK) stated that J Trust Bank became a bank under normal supervision.

2015

28 Desember 2015
Restrukturisasi manajemen lebih lanjut dan perpindahan alamat dan lokasi kantor pusat.

28 December 2015
Further management restructuring and changes of headquarter address and location.

30 Maret 2017
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan menyetujui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar Rp1 triliun.

30 March 2017
The Company's Annual General Meeting of Shareholders approved Private Placement of Rp1 trillion.

22 Desember 2017
Manajemen J Trust Bank menyelenggarakan paparan publik kinerja keuangan Triwulan III/2017.

22December 2017
J Trust Bank's Management organized a public expose to inform the Company's financial performance for Q3/2017.

2017







2014

20 November 2014
Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) secara resmi menyerahkan Perseroan ke J Trust Co., Ltd. melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

20 November 2014
The Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) officially handed over the Company to J Trust Co., Ltd. through the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).

2016

30 Juni 2016
Restrukturisasi manajemen dan organisasi lebih lanjut.

30 June 2016
Further restructuring of management and organization.

23 Desember 2016
Restrukturisasi manajemen lebih lanjut dan pengalihan saham seri A.

23 December 2016
Further management restructuring and transfer of series A shares.

2018

28 Juni 2018
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan menyetujui untuk melakukan penggabungan nilai nominal saham (*reverse stock*) Perseroan untuk Saham Seri A maupun Saham Seri B dengan rasio setiap 100.000 (seratus ribu) saham lama menjadi 1 (satu) saham dengan nilai nominal baru. Dalam rapat tersebut Manajemen menyelenggarakan paparan publik kinerja keuangan selama tahun 2017. *Reverse Stock* tersebut terealisasikan terhitung tanggal 5 Oktober 2018.

28 June 2018
The Company's Annual General Meeting of Shareholders approved a reverse stock action for Series A and Series B Shares with the ratio of 100,000 (one hundred thousand) old shares into 1 (one) share with a new nominal value. In the AGM, the Management held a public expose for 2017 financial performance. The Reverse Stock was realized on October 5, 2018.

22 September 2018
Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan menyetujui Perubahan Susunan Pengurus Perseroan dan organisasi lebih lanjut.

22 September 2018
The Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders approved the Changes in the Management of the Company and the organization.

2020

7 Januari 2020
Bursa Efek Indonesia mencabut suspensi perdagangan saham J Trust Bank yang sudah dimulai sebelum J Trust Co., Ltd. mengambil alih Bank.

7 January 2020
The Indonesian Stock Exchange lifted up the trading suspension of J Trust Bank shares which already began before J Trust Co., Ltd. took over the Bank.

27 Agustus 2020
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan menyetujui Perubahan Susunan Pengurus Perseroan.

27 August 2020
The Company's Annual General Meeting of Shareholders approved the Change in Company's Management Structure.

2022

29 Juli 2022
Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 17 Desember 2021, Pemegang Saham menyetujui Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) melalui Penawaran Umum Terbatas II – 2022 (PUT II – 2022) yang telah mendapatkan pernyataan efektif pada tanggal 29 Juli 2022. PUT II – 2022 direalisasikan pada tanggal 12-19 Agustus 2022 sebanyak 3.967.539.928 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp.300,- per saham.

29 July 2022
At the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on December 17, 2021, Shareholders approved the Capital Increase with Pre-emptive Rights (PMHMETD) through Limited Public Offering II – 2022 (PUT II – 2022), which was effective on July 29, 2022. The PUT II – 2022 was carried out on August 12–19, 2022, with a total of 3,967,539,928 shares at an exercise price of Rp.300,- per share.

13 Desember 2022
Dengan dukungan J Trust Co., Ltd. selaku Pemegang Saham Pengendali J Trust Bank, Bank mendapatkan tambahan dana setoran modal sebesar Rp 360 miliar sehingga memenuhi modal inti minimun Rp 3 triliun.

13 December 2022
With the support of J Trust Co., Ltd. as the Controlling Shareholder of J Trust Bank, the Bank received an additional paid-up capital of Rp360 billion so as to meet the minimum core capital of Rp3 trillion.







2019

21 Agustus 2019
J Trust Bank meluncurkan layanan berbasis teknologi *internet banking* J Trust Net dan *mobile version* J Trust Mobile.

21 August 2019
J Trust Bank launched Technology-based services of internet banking J Trust Net and mobile version J Trust Mobile.

22 September 2019
Pemegang saham utama melakukan penyuntikan modal senilai total Rp15 triliun.

22 September 2019
Main shareholders injected capital of Rp15 trillion in total.

2021

12 November 2021
Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 23 Juli 2021, pemegang saham menyetujui Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) melalui Penawaran Umum Terbatas – 2021 (PUT – 2021), yang telah mendapatkan pernyataan efektif pada tanggal 12 November 2021. PUT – 2021 tersebut telah direalisasikan pada tanggal 26 November-2 Desember 2021 sebanyak 4.130.257.580 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp330 per saham.

12 November 2021
Through the Annual General Meeting of Shareholders on July 23, 2021, the shareholders the Company obtained approval for Capital Increase with Pre-emptive Rights (PMHETD) through Limited Public Offering – 2021 (PUT – 2021), which was effective on November 12, 2021. The PUT – 2021 was carried out on November 26 to December 2, 2021, for as many as 4,130,257,580 shares at an exercise price of Rp330 per share.

24 Desember 2021
J Trust Co., Ltd. selaku Pemegang Saham Pengendali J Trust Bank melakukan tambahan dana setoran modal sebesar Rp 880 miliar sehingga Bank telah melakukan pemenuhan modal inti minimum naik sebesar Rp2 triliun.

24 December 2021
J Trust Co., Ltd. as the Controlling Shareholders of J Trust Bank distributed additional capital deposit of Rp880 billion so that has made a capital deposit so that the Bank is in compliance with minimum Tier-1 Capital up of Rp2 trillion.

Visi, Misi, Nilai dan Budaya Perusahaan
Vision, Mission, and Corporate Values

Visi
VISION



"Menjadi bank yang membahagiakan masyarakat Indonesia dengan memberikan pelayanan yang menyenangkan melalui ide-ide baru dan produk-produk keuangan yang inovatif."

"To be a bank with pleasant service that makes Indonesian people happy by delivering new ideas and innovative financial products."

Misi
MISSION



- Memberikan nilai yang terbaik kepada pemangku kepentingan.
- Memiliki semangat untuk mengutamakan pelayanan kepada nasabah.
- Mengembangkan karyawan agar memiliki integritas yang tinggi.
- Memberikan pelayanan yang tercepat agar dapat memenuhi kepuasan nasabah.
- Melanjutkan semangat "KAIZEN" kepada nasabah.

- To provide maximum value to stakeholders.
- To have a customer-first spirit.
- To encourage employees with super integrity.
- To provide the fastest services in meeting customer satisfaction.
- To continue the "KAIZEN" spirit to customers.

J Trust Bank telah melakukan *review* mengenai kesesuaian Visi dan Misi Perusahaan terhadap kondisi Bank saat ini dan tantangan usaha yang akan dihadapi ke depan. Berdasarkan kaji ulang yang telah dilaksanakan oleh Manajemen Bank, dapat disimpulkan bahwa Visi dan Misi Perusahaan masih selaras dengan kondisi J Trust Bank saat ini dan tantangan yang akan dihadapi Bank ke depan.

J Trust Bank has conducted a review regarding the suitability of the Company's Vision and Mission to the current condition of the Bank and the business challenges that will be faced in the future. Based on the review carried out by the Bank's management, it can be concluded that the Company's Vision and Mission are still aligned with the current condition of J Trust Bank and the challenges that the Bank will face in the future.

Nilai-nilai Perusahaan
Corporate Values

4 VALUES



01

Super Integrity
Integritas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan konsistensi dalam tindakan-tindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip, ekspektasi-ekspektasi, dan berbagai hal yang dihasilkan. Orang berintegritas berarti memiliki kepribadian yang jujur dan berkarakter kuat.

Integrity is a concept related with consistency in actions, values, methods, measurements, principles, expectations, and outputs. People with integrity mean they have honest personality and strong character.

02



Customer First
Setiap pikiran, kata, dan perbuatan yang akan dilakukan untuk menjangkau lebih banyak nasabah dan selalu menyenangkan nasabah sebagai pelanggan setia.

Every thought, word, and action made to reach out to more customers and always satisfy loyal customers.

03



Be Discipline & Responsible
Kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di dalam organisasi dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab terhadap kehidupan, tanpa paksaan dari luar.

The readiness of someone that comes from self-awareness to comply with the applicable rules in the organization and the behavior that reflects responsibilities.

04



Learning & Trying More
Belajar berarti mengadopsi suatu kebiasaan, menciptakan ide yang bernilai, menghasilkan nilai-nilai, dan mengisi kembali.

Learning means to adopt habits, create value ideas, produce/deliver the values, and recharge.

Budaya Perusahaan
Corporate Culture

01

Membangun Kepercayaan dan Kredibilitas
Build Trust and Credibility

02

Menciptakan Budaya Komunikasi yang Terbuka dan Jujur
Create a Culture of Open and Honest Communication

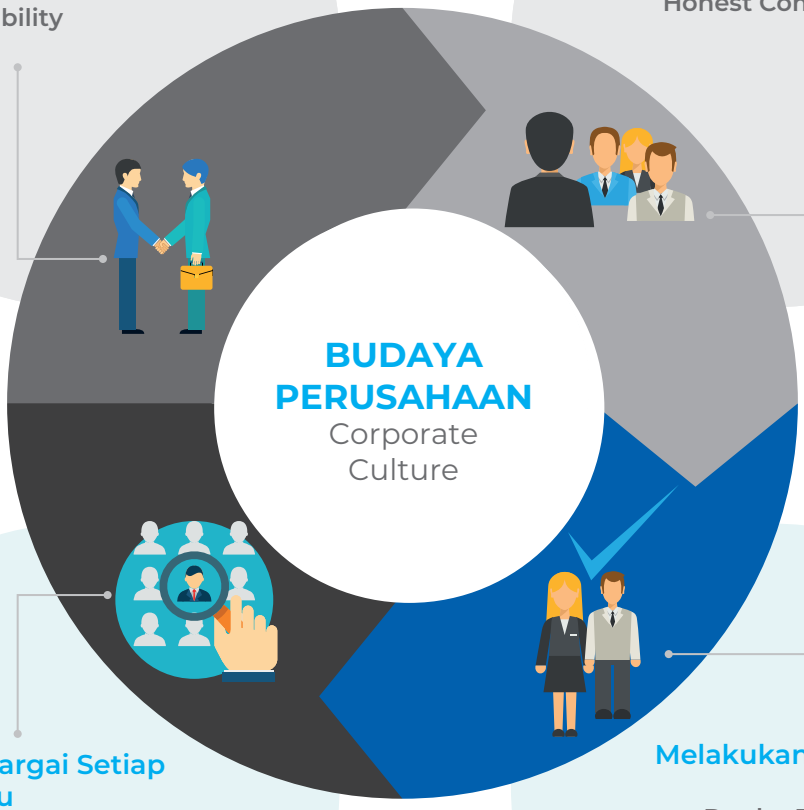

03

Menghargai Setiap Individu
Respect Each Individual

04

Melakukan Hal yang Benar
Do the Right Thing

Filosofi Logo J Trust Bank
The Philosophy of J Trust Bank Logo

Logo J Trust Bank adalah turunan dari logo korporat perusahaan induk J Trust di Jepang. Lingkaran pada logo merepresentasikan J Trust yang lahir di tengah-tengah masa pergolakan, tetapi tetap memiliki kekuatan untuk melangkah ke depan. Ombak hebat namun tetap kokoh bertahan di tengah putaran arus, dan kekuatan untuk selamat dari masa-masa sulit.

Lingkaran pada logo menggambarkan keadilan, kenyamanan, dan fleksibilitas. Oleh sebab itu, inovasi dan kebebasan juga direpresentasikan pada logo ini.

Logo tersebut sekaligus merepresentasikan keyakinan bahwa kredibilitas dan reliabilitas sangat diperlukan untuk mendapatkan dukungan dari nasabah dan para pemangku kepentingan.

The logo of J Trust Bank is derived from the corporate logo of J Trust, our parent company in Japan. The circle in the logo represents J Trust, which was established during an upheaval, but still has the strength to move forward. Great waves but still firm amidst the tides, and the strength to survive from difficult moments are illustrated in the form of circle.

Circle in the logo illustrates justice, comfort, and flexibility. Therefore, innovation and freedom are also represented in this logo.

The logo represents the belief that credibility and reliability are much needed to gain support from customers and stakeholders.

Struktur Organisasi [2-1]
Organizational Structure [2-1]

New Organization Structure – 31 Desember 2022 | December 31, 2022

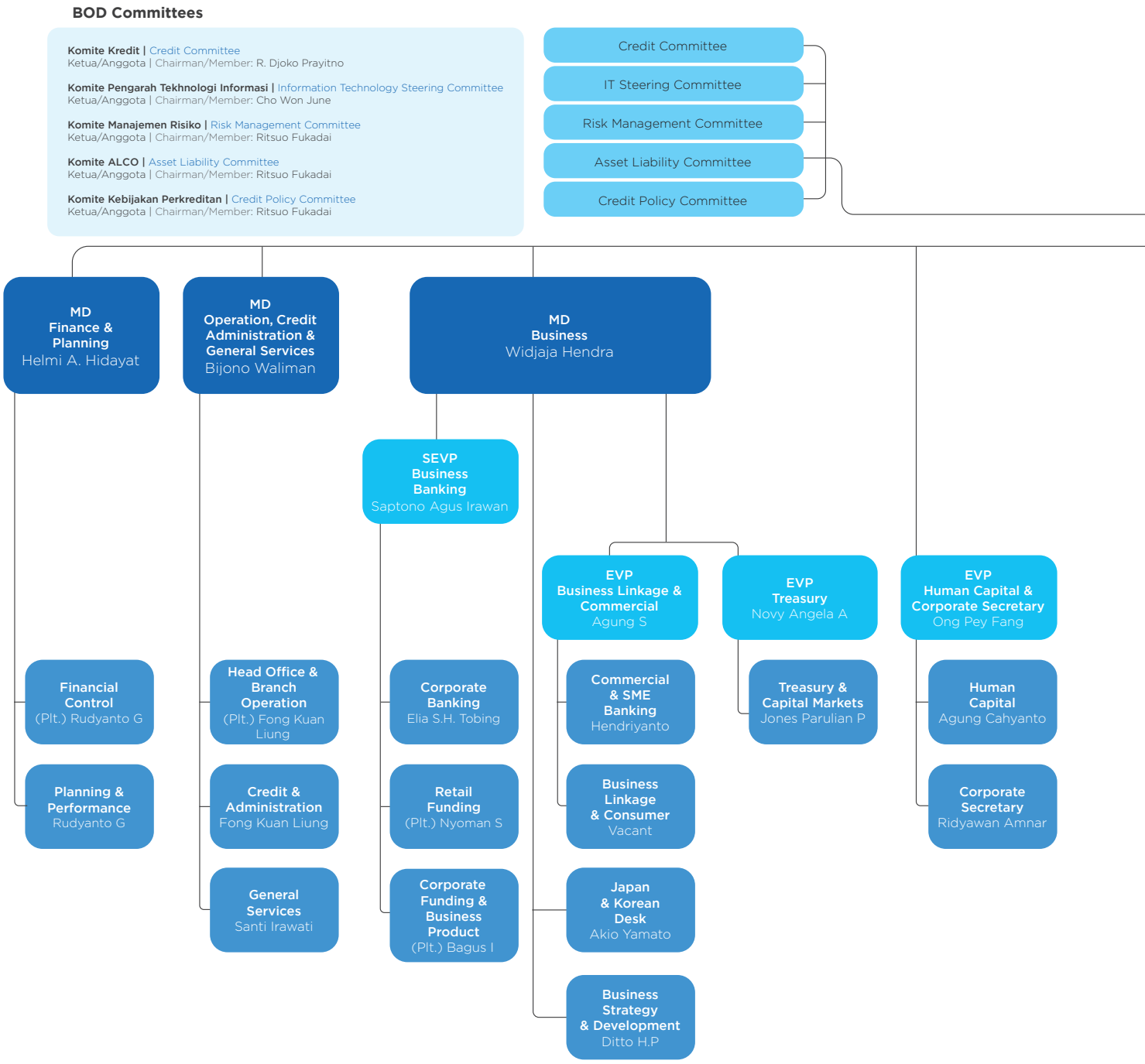

Komite Audit | Audit Committee
Ketua | Chairman: Benny Siswanto
Sekretaris merangkap Anggota | Secretary concurrent member: Bambang Setyoko
Anggota | Member: I Gde Yadnya Kusuma

Komite Nominasi & Remunerasi | Nomination & Remuneration Committee
Ketua | Chairman: Benny Siswanto
Sekretaris merangkap Anggota | Secretary concurrent member: Ong Pey Fang
Anggota | Member: Nobuiku Chiba
Anggota | Member: Iwan Naliputra

Komite Pemantau Risiko | Risk Oversight Committee
Ketua | Chairman: Iwan Naliputra
Sekretaris merangkap Anggota | Secretary concurrent member: I Gde Yadnya Kusuma
Anggota | Member: Benny Siswanto
Anggota | Member: Nobiru Adachi
Anggota | Member: Nobuiku Chiba
Anggota | Member: Bambang Setyoko

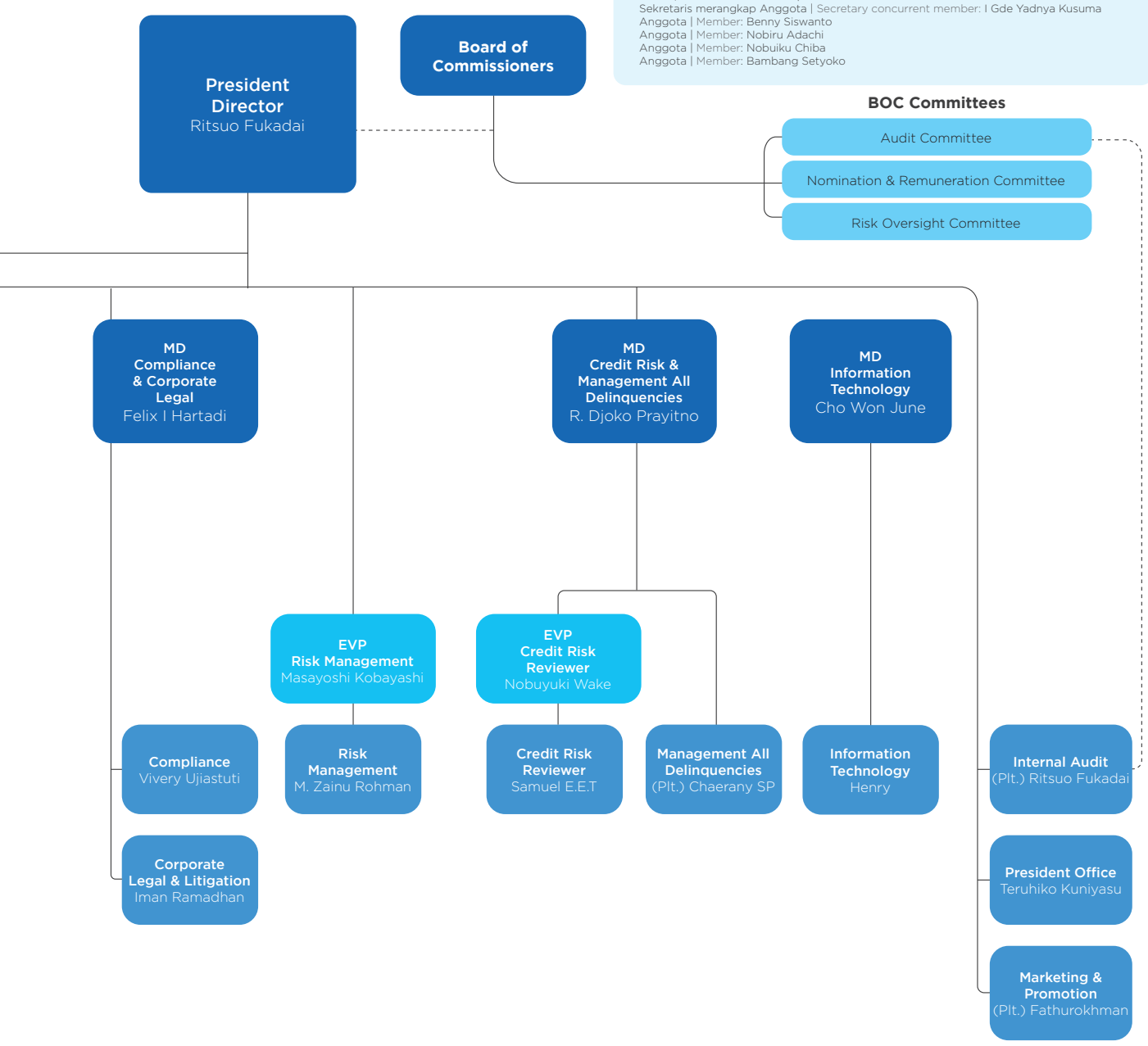

Bidang Usaha [2-6]
Business Segment [2-6]

Berdasarkan Anggaran Dasar terakhir, Bank menjalankan kegiatan usaha dalam bidang bank umum konvensional.

Maksud dan tujuan Perseroan sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan Tanda Daftar Perusahaan adalah berusaha di bidang bank umum konvensional. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Bank melaksanakan kegiatan usaha-usaha pokok, yaitu sebagai berikut:

a. Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
b. Memberikan kredit/pinjaman, baik jangka panjang, jangka menengah, atau jangka pendek, dan pinjaman dalam bentuk lainnya yang lazim diberikan dalam dunia perbankan, dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
c. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
d. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
e. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Based on the latest Articles of Association, the Bank runs business activities in the conventional commercial bank category.

The Company's aim and objective according to the Articles of Association and the Company Register List is to do business as a conventional commercial bank. To achieve its aim and objective, the Bank undertakes core business activities as follows:

a. To collect public funds in form of demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings, and/or other forms which are equivalent to them.
b. To provide credit/loans, either for long term, medium term, or short term, as well as other forms of loans as usually provided in the banking sector, with due consideration of prevailing laws and regulations.
c. To engage in fund transfer, either for own use or on behalf of customers.
d. To engage in fund placement in, fund borrowing from, or fund lending to other banks, either using letters, telecommunication infrastructure, or money order, cheque, or other means.
e. To engage in foreign exchange activities in accordance with regulations from Bank Indonesia.

Produk dan Layanan [2-6]
Products and Services [2-6]

J Trust Bank menyediakan produk/jasa keuangan sebagai berikut:

Produk Pinjaman

- Menjadi mitra dunia usaha dan bank pilihan dalam layanan pembiayaan untuk segmen *Corporate Banking, Commercial & SME, Linkage Business & Consumer,* dan *Japan Korean Desk* dengan penawaran produk yang menarik dan kompetitif.
- Produk dan jasa yang ditawarkan adalah:
  - Kredit Investasi
  - Kredit Angsuran Berjangka
  - Kredit Modal Kerja
  - Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
  - Kredit Investasi Alat Berat & Mesin Pertanian
  - Kredit Tanpa Agunan (KTA untuk Employee Benefit Program)

Produk Simpanan dan Layanan Berbasis Teknologi

- Menjadi bank pilihan dalam memenuhi layanan kebutuhan transaksi untuk "*mass affluent*".
- Menjadi bank penyedia jasa layanan prima, khususnya kepada kelompok nasabah utama Bank.
- Mengoptimalkan J Trust Net dan J Trust Mobile, jaringan kantor serta ATM untuk lebih mendekatkan diri dengan segmen retail.
- Melakukan publikasi produk, layanan, dan korporasi melalui promosi dan iklan untuk meningkatkan *awareness* J Trust Bank di masyarakat yang pada akhirnya akan memperluas segmen nasabah.
- Produk dan layanan yang ditawarkan, adalah:
  - Tabungan
    - Tabungan J Trust
    - Tabungan J Trust One
    - Tabungan MOE
    - Tabungan Rencana J Trust
    - TabunganKu
    - Tabungan Employee Benefit Program (EBP)

J Trust Bank provides financial products/services as follow:

Loan Products

- To be a business partners and the bank of choice in financing services for Corporate Banking, Commercial & SME, Linkage Business & Consumer, and Japan Korean Desk by providing attractive and competitive products.
- Products and services provided are as follows:
  - Investment Loan
  - Term Installment Loan
  - Working Capital Loan
  - Mortgage Loan (KPR)
  - Agriculture Machinery and Heavy Equipment Investment Loan
  - Unsecured Loan (KTA for Employee Benefit Program)

Deposit Products and Technology Based Services

- To be the bank of choice in fulfilling transaction needs for "mass affluent".
- To be the Bank of prime service provider, particularly for the Bank's priority customers.
- To optimize technology-based services via J Trust Net and J Trust Mobile, office and ATM networks to be closer to the retail segment.
- To publish products, services, and corporation via promotion and advertisement to increase awareness of J Trust Bank in the public which eventually will expand the customer segment.
- Products and services provided are as follows:
  - Saving
    - J Trust Saving
    - J Trust One Saving
    - MOE Saving
    - J Trust Plan Saving
    - Tabunganku
    - Employee Benefit Program Saving



- Layanan berbasis teknologi
  - J Trust Mobile
  - J Trust Net
  - E Form
  - Virtual Account
  - Automatic Teller Machines
- Giro Rupiah dan Valuta Asing (USD, SGD, EUR, JPY, AUD)
- Deposito Berjangka Rupiah dan Valuta Asing (USD, SGD, EUR, JPY, AUD)
- Produk *bancassurance* dari penyedia asuransi
  - Premi Tunggal
  - Premi Reguler
  - Asuransi Umum

- Techology-based services
  - J Trust Mobile
  - J Trust Net
  - E Form
  - Virtual Account
  - Automatic Teller Machines
- Demand Deposit in Rupiah and Forex (USD, SGD, EUR, JPY, AUD)
- Term Deposit in Rupiah and Forex (USD, SGD, EUR, JPY, AUD)
- Bancassurance products from insurance providers
  - Single Premium
  - Regular Premium
  - General Insurance

Treasury

- Menjadi bank penyedia kebutuhan produk *treasury* dengan fokus utama pada kegiatan perdagangan valuta asing, baik telegraphic transfer maupun bank notes serta surat berharga (yang diterbitkan oleh pemerintah RI maupun korporasi).
- Produk yang dihasilkan, adalah:
  - Transaksi FX TT: *Value Today, Value Tomorrow, Value Spot*, dan *Banknotes*
  - Transaksi FX *Hedging*: *Forward* dan *Swap*
  - Surat Berharga atau Fixed Income Securities (Indonesia Government Bonds dan Corporate Bonds)

Layanan Lain

- Bank Garansi
- *Tender Bond*
- *Advance Payment Bond*
- *Performance Bond*
- *Maintenance Bond*
- *Shipping Guarantee*
- Referensi Bank
- *Letter of Credit*
- Jual Beli Mata Uang Asing
- Kliring
- Kiriman Uang Dalam dan Luar Negeri
- Inkaso Dalam dan Luar Negeri
- *Safe Deposit Box*
- *Bancassurance*
- *Payment & Billing*
- Kartu ATM dan Kartu Debit
- *Internet Banking*
- *Cash Pick Up*

Treasury

- To be a provider bank of Treasury products needs with the main focus on foreign exchange trading activities, both telegraphic transfers and banknotes and securities (issued by the Indonesian government and corporations).

- The Bank's products are:
  - FX TT transactions: Value Today, Value Tomorrow, Value Spot, and Banknotes.
  - FX Hedging transactions: Forward and Swap
  - Fixed Income Securities (Indonesia Government Bonds and Corporate Bonds)

Other Services

- Bank Guarantee
- Tender Bond
- Advance Payment Bond
- Performance Bond
- Maintenance Bond
- Shipping Guarantee
- Bank Reference
- Letter of Credit
- Buy and Sell of Foreign Exchange
- Clearing
- Domestic and Overseas Money Transfer
- Domestic and Overseas Money Collection
- Safe Deposit Box
- Bancassurance
- Payment & Billing
- ATM and Debit Cards
- Internet Banking
- Cash Pick Up

Jaringan Kantor/Offices Network

No	KODE CABANG BRANCH CODE	TIPE KANTOR OFFICE TYPE	NAMA CABANG /ATM NAMA CABANG /ATM	KANTOR INDUK PARENT OFFICE	ALAMAT/ADDRESS LOKASI/LOCATION
	KANTOR PUSAT HEAD OFFICE		**Jakarta**		**Jl. Jenderal Sudirman No. 86, Gd. Sahid Sudirman Center Lt. 33**
1	3100	KC	Medan - Putri Hijau	-	Jl. Putri Hijau No. 4 BC
2	3103	KC	Batam - Costa Rica	-	Komp. Pertokoan Costa Rica Niaga Blok B1 No. 3 - 3A
3	3102	KC	Pekanbaru - Sudirman	-	Jl. Jenderal Sudirman No. 150 A - B
4	3200	KC	Jambi - Gatot Subroto	-	Jl. Gatot Suboto No. 75
5	3204	KC	Pangkal Pinang - Sudirman	-	Jl. Jenderal Sudirman No. 30 - 32
6	3201	KC	Palembang - Kebumen	-	Jl. Kebumen Darat No. 834
7	1022	KC	Jakarta - Sudirman	-	Jl. Jenderal Sudirman No. 86, Gd. Sahid Sudirman Center Lt. GF
8	1125	KC	Bogor - Suryakencana	-	Jl. Suryakencana No. 294 - 296
9	1200	KC	Bandung - Juanda	-	Jl. Ir. H. Juanda No. 36
10	1116	KC	Karawang - KIIC	-	Jl. Permata Raya Lot CA1, Sentra KIIC Lt. 1 No. 1
11	1600	KC	Semarang - Pemuda	-	Jl. Pemuda No. 150, Komp. Ruko Pemuda Mas Blok A4, Sekayu
12	1300	KC	Solo - Slamet Riyadi	-	Jl. Slamet Riyadi No. 295
13	1400	KC	Yogyakarta - Diponegoro	-	Jl. Pangeran Diponegoro No. 9
14	1503	KC	Surabaya - Darmo	-	Jl. Raya Darmo No. 71
15	2100	KC	Denpasar - Teuku Umar	-	Jl. Teuku Umar No. 121 Blok D1 - D2, Komp. Teuku Umar Investama
16	5101	KC	Balikpapan - Sudirman	-	Jl. Jenderal Sudriman No. 11
17	5100	KC	Samarinda - Sudirman	-	Jl. Jenderal Sudirman No. 4C
18	5200	KC	Pontianak - Juanda	-	Jl. Ir. H. Juanda No. 55-56
19	4100	KC	Makassar - Botolempangan	-	Jl. Botolempangan No. 18
20	3300	KC	Bandar Lampung - Sudirman	-	Jl. Jenderal Sudirman No. 23 E - F
21	1800	KC	Malang - Sutoyo	-	Jl. Letjen. Sutoyo No. 124
22	1700	KC	Cirebon - Yos Sudarso	-	Jl. Yos Sudarso No. 15 D - F
23	3202	KCP	Palembang - Rajawali	Palembang - Kebumen	Jl. Rajawali No. 1087 - 1088
24	1000	KCP	Jakarta - Tanah Abang	Jakarta - Sudirman	Komp. Pertokoan Tanah Abang, Bukit Blok F No. 16 - 17
25	1028	KCP	Jakarta - Gajah Mada	Jakarta - Sudirman	Jl. Gajah Mada No. 11 A - B
26	1008	KCP	Jakarta - Mangga Dua	Jakarta - Sudirman	Jl. Mangga Dua Raya No.1.06, Gedung Orion Dusit
27	1036	KCP	Jakarta - Tomang	Jakarta - Sudirman	Jl. Tomang Raya Terusan Kav.71-72, Gd. Graha Sukandamulia Lt. 1
28	1021	KCP	Jakarta - Kelapa Gading Boulevard	Jakarta - Sudirman	JL.Raya Boulevard Barat Blok LC 6 Kav. No. 55
29	1044	KCP	Jakarta - Muara Karang	Jakarta - Sudirman	Jl. Muara Karang Raya Blok A 8 Utara No. 21
30	1001	KCP	Jakarta - Panglima Polim	KC Jakarta - Sudirman	Ruko Grand Panglima Polim Kav. No. 02 Jalan Panglima Polim
31	1007	KCP	Jakarta - Pondok Indah	Jakarta - Sudirman	Jl. Metro Pondok Indah Blok UA No. 71
32	1055	KCP	Jakarta - Kemang	Jakarta - Sudirman	Jl. Kemang Selatan Raya No. 111 H
33	1005	KCP	Jakarta - Klender	Jakarta - Sudirman	Buaran Plaza Lt. Dasar No. 8-10, Jl. Radin Inten No. 1, Buaran, Klender
34	1117	KCP	Tangerang Selatan - Serpong	Jakarta - Sudirman	Perumahan Alam Sutera, Jalur Sutera 29D No. 39
35	1101	KCP	Bekasi - Grand Mall	Jakarta - Sudirman	Jl. Jenderal Sudirman, Grand Mall Bekasi Blok B No. 8
36	1058	KCP	Depok - Margonda	KC Jakarta - Sudirman	Jl. Margonda Raya No.208 Ruko 4 RT 002/018 Kelurahan Kemiri Muka kecamatan Beji
37	1060	KCP	Tangerang - Karawaci	KC Jakarta - Sudirman	Jl. Imam Bonjol NO. 61 Blok N Tangerang Karawaci
38	1061	KCP	Cikarang - MH Thamrin	Karawang - KIIC	Ruko Plaza Menteng Blok B, Jl. MH Thamrin Lippo Cikarang Selatan
39	3101	KCP	Medan - Asia	Medan - Putri Hijau	Jl. Asia No. 172 C
40	1052	KCP	Jakarta - Puri Indah	Jakarta - Sudirman	Jl. Puri Indah Raya, Pasar Puri Indah Blok I No. 37
41	1015	KCP	Jakarta - Pintu Kecil	Jakarta - Sudirman	Jl. Pasar Pagi No. 101 A (D/H No. 99)
42	3205	KCP	Sungai Liat - Sudirman	Pangkal Pinang - Sudirman	Jl. Jenderal Sudirman, Sungai Liat, Komp. Ruko Permata Indah Blok A No. 1 A -B

ALAMAT/ADDRESS		KODE POS POSTAL CODE	NO TELEPON PHONE NUMBER	NO FAKSIMILI FACSIMILE NUMBER
DATI II	DATI I			
Kota Jakarta Pusat	**DKI Jakarta**	**10220**	**021-29261111**	
Kota Medan	Sumatera Utara	20111	061-4159822	061-4159833
Kota Batam	Kepulauan Riau	29464	0778-4161230	0778-4161223
Kota Pekanbaru	Riau	28125	0761-839525	0761-839520
Kota Jambi	Jambi	36134	0741-7551600	0741-7551456
Kota Pangkal Pinang	Bangka Belitung	33132	0717-422184, 432289	0717-422917, 432189
Kota Palembang	Sumatera Selatan	30122	0711-355442	0711-356810
Kota Jakarta Pusat	DKI Jakarta	10220	021-27889222	021-27889221
Kota Bogor	Jawa Barat	16142	0251-8311858, 8313524	0251-8312043
Kota Bandung	Jawa Barat	40115	022-20542211	022-4265051
Kabupaten Karawang	Jawa Barat	41361	0267-403881, 403869, 403902, 403955	0267-403884
Kota Semarang	Jawa Tengah	50132	024-3581265, 3581269, 3581270	024-86578161
Kota Surakarta	Jawa Tengah	57141	0271-711333	0271-711277
Kota Yogyakarta	DI Yogyakarta	55225	0274-543355, 549721	0274-543237
Kota Surabaya	Jawa Timur	60241	031-5687319	031-5687348
Kota Denpasar	Bali	80114	0361-8422132	0361-8422170
Kota Balikpapan	Kalimantan Timur	76114	0542-791633, 791632, 7204707, 7204706	0542-791634
Kota Samarinda	Kalimantan Timur	75111	0541-7771370	0541-7771371
Kota Pontianak	Kalimantan Barat	78117	0561-8105968	0561-8109845
Kota Makassar	Sulawesi Selatan	90113	0411-3633500, 3633200	0411-8001414
Kota Bandar Lampung	Lampung	35127	0721-5605339, 5607359	0721-5605387
Kota Malang	Jawa Timur	65141	0341-4377322	0341-4377384
Kota Cirebon	Jawa Barat	45111	0231-239110	0231-239112
Kota Palembang	Sumatera Selatan	31113	0711-5735867, 5735735, 5735067	0711-5735789
Kota Jakarta Pusat	DKI Jakarta	10250	021-2301082, 2311305, 3918818	021-3802488
Kota Jakarta Pusat	DKI Jakarta	11160	021-6329757, 6329759	021-6329760
Kota Jakarta Pusat	DKI Jakarta	10730	021-6120107	021- 6018811
Kota Jakarta Barat	DKI Jakarta	11440	021-5636250	021-5636249
Kota Jakarta Utara	DKI Jakarta	14240	021-4528228	021-4507908
Kota Jakarta Utara	DKI Jakarta	14450	021-66602537	021-66602539
Kota Jakarta Selatan	DKI Jakarta	12160	021 -27099350	
Kota Jakarta Selatan	DKI Jakarta	12310	021-7654747, 7695049	021-7654004
Kota Jakarta Selatan	DKI Jakarta	12730	021-71793188	021-71793187
Kota Jakarta Timur	DKI Jakarta	13470	021-8611621	021-86615155
Kota Tangerang Selatan	Banten	15325	021-53141250, 53141252	021-53129619
Kota Bekasi	Jawa Barat	17143	021-88951968	021-88951970
Kota Depok	Jawa Barat	16423	021 - 77269268	
Tangerang	Banten	15810	021-58597589, 021-59587452, 021-59587441, 021-55783000	
Kabupaten Bekasi	Jawa Barat	17550	021-89903558, 021 89918116	021-89918112
Kota Medan	Sumatera Utara	20214	061-7343166	061-7345212
Kota Jakarta Barat	DKI Jakarta	11610	021-5823728, 58302835	021-5823729
Kota Jakarta Barat	DKI Jakarta	11230	021-6907990	021-6925674
Kabupaten Bangka	Bangka Belitung	33112	0717-92156, 94353, 95578	0717-94630

Peta Area Operasional
Operational Area Map

42
Jaringan Kantor
Office Network



J TRUST BANK
Jトラスト銀行


Sulawesi Selatan

Profil Dewan Komisaris [2-11]
Profile of the Board of Commissioners [2-11]



NOBIRU ADACHI **Komisaris Utama** | President Commissioner		
Usia/Jenis Kelamin Age/Gender	65/Laki-laki	65/Male
Kewarganegaraan Nationality	Jepang	Japanese
Domisili Domicile	Jepang	Japan
Riwayat Pendidikan Education	LLB dari University of Tokyo (1980) dan MA di bidang Economics dari Case Western University (1983)	Bachelor of Laws (LLB) from the University of Tokyo (1980) and Master of Arts (MA) in Economics from Case Western University (1983)
Riwayat Jabatan Work Experience	• Komisaris Utama J Trust Bank (2015 – sekarang) • Managing Director Overseas Legal Affairs South East Asia di J Trust Co., Ltd (2021 – sekarang) • Company Director, Executive Officer, Overseas Legal Affairs and Southeast Asia Finance (2020 – 2021) • Representative Director dan Senior Managing Director di J Trust Co., Ltd. (2014 - 2020) • Managing Director di J Trust Co., Ltd. (2013 – 2014) • Chairman dan CEO di M&A Solutions, Japan (2011 – 2012) • Representative Director di ETF Securities (Japan) Limited (2008 – 2011) • Executive Director - Senior Managing Director di JASDAQ Securities Exchange (2006 – 2008) • Director-General, Hakodate Customs di Ministry of Finance (2005 – 2006) • Director-General, Research Department, Policy Research Institute di Ministry of Finance (2004 – 2005) • Berbagai posisi di Ministry of Finance hingga Director, Research Division, International Bureau (1997 – 2004) • Associate Professor di University of Tokyo (1995 -1997) • Deputy Budget Examiner (1990 – 1992) dan Associate Director, International Finance Bureau (1992 – 1995) di Ministry of Finance • Advisor to Executive Director di International Monetary Fund (1987 – 1990) • Berbagai posisi di Ministry of Finance hingga Director, Onomichi Tax Office (1980 – 1987)	• President Commissioner of J Trust Bank (2015 – present) • Managing Director Overseas Legal Affairs South East Asia di J Trust Co., Ltd (2021 – present) • Company Director, Executive Officer, Overseas Legal Affairs and Southeast Asia Finance (2020 – 2021) • Representative Director and Senior Managing Director at J Trust Co., Ltd. (2014 - 2020) • Managing Director at J Trust Co., Ltd. (2013 – 2014) • Chairman and CEO at M&A Solutions, Japan (2011 – 2012) • Representative Director at ETF Securities (Japan) Limited (2008 – 2011) • Executive Director - Senior Managing Director at JASDAQ Securities Exchange (2006 – 2008) • Director-General, Hakodate Customs at the Ministry of Finance (2005 – 2006) • Director-General, Research Department, Policy Research Institute at the Ministry of Finance (2004 – 2005) • Various positions at the Ministry of Finance up to Director, Research Division, International Bureau (1997 – 2004) • Associate Professor at the University of Tokyo (1995 -1997) • Deputy Budget Examiner (1990 – 1992) and Associate Director, International Finance Bureau (1992 – 1995) at the Ministry of Finance • Advisor to Executive Director at the International Monetary Fund (1987 – 1990) • Various positions at the Ministry of Finance up to Director, Onomichi Tax Office (1980 – 1987)

Rangkap Jabatan Concurrent Positions	Managing Director Overseas Legal Affairs South East Asia di J Trust Co., Ltd.	Managing Director Overseas Legal Affairs South East Asia at J Trust Co., Ltd.
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Diangkat pertama kali sebagai Komisaris Utama J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPST 30 Desember 2014 dan efektif tanggal 14 April 2015. Pengangkatan terakhir sebagai Komisaris Utama J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPST 27 Agustus 2020.	Appointed for the first time as President Commissioner of J Trust Bank based on AGMS resolution on 30 December 2014, and effective from 14 April 2015. Last reappointment as President Commissioner of J Trust Bank was based on AGMS resolution on 27 August 2020.
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan anggota Direksi, namun beliau memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali.	Has no affiliation with fellow members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors, but he is affiliated with the Ultimate and Controlling Shareholder.
Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2022 Education and Training in 2022	Pendidikan dan Pelatihan pada tahun 2022 disajikan terpisah di bagian Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.	Education and training in 2022 is presented separately in the Education and/or Training of the Board of Commissioners section of this Annual Report.
Sertifikasi Certifications	Manajemen Risiko Level 1, yang dikeluarkan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR). Berlaku hingga 24 Januari 2026.	Level 1 Risk Management, issued by the Risk Management Certification Body (BSMR) and valid until 24 January 2026.
Periode Jabatan Term of Office	2020 – 2023	2020 – 2023



NOBUIKU CHIBA
Komisaris | Commissioner

Usia/Jenis Kelamin Age/Gender	49/Laki-laki	49/Male
Kewarganegaraan Nationality	Jepang	Japanese
Domisili Domicile	Indonesia	Indonesia
Riwayat Jabatan Work Experience	• Komisaris J Trust Bank (2019 – sekarang) • Direktur Representatif, Wakil Presiden dan Pejabat Eksekutif yang bertanggung jawab atas Bisnis Finansial Asia Tenggara di J Trust Co., Ltd. (2020 – sekarang) • Direktur J Trust Asia Pte. Ltd. (2020 – sekarang) • Komisaris Utama PT JTrust Olympindo Multi Finance (2018 – sekarang) • Komisaris Utama PT JTrust Investments Indonesia (2018 – sekarang) • Direktur Representatif dan Pejabat Eksekutif Senior Pelaksana yang bertanggung jawab atas Finansial Bisnis Korea dan Departemen Hubungan Masyarakat dan Hubungan Investor di J Trust Co., Ltd. (2015 – 2018) • Direktur Representatif A Capital Co., Ltd. (2015 - 2019) • Berbagai posisi di Nexus Card Co., Ltd. hingga President (2011 – 2015) • Berbagai posisi di J Trust Co., Ltd., hingga Direktur Representatif (2008 – 2015)	• Commissioner of J Trust Bank (2019 – present) • Representative Director, Vice President and Executive Officer in charge of Southeast Asian Financial Business in J Trust Co., Ltd. (2020 – present) • Director of J Trust Asia Pte. Ltd. (2020 – present) • President Commissioner of J Trust Olympindo Multi Finance (2018 – present) • President Commissioner of J Trust Investments Indonesia (2018 – present) • Representative Director and Senior Managing Executive Officer in charge of Korea Financial Business dan Public Relations and Investor Relations Department (2015 – 2018) • Representative Director at A Capital Co., Ltd. (2015 - 2019) • Various positions at Nexus Card Co., Ltd. to President (2011 – 2015) • Various positions at J Trust Co., Ltd., to Representative Director (2008 – 2015)
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	• Direktur Representatif, Wakil Presiden Eksekutif di J Trust Co., Ltd. • Komisaris Utama di PT JTrust Olympindo Multifinance • Komisaris di PT JTrust Investments Indonesia • Direktur J Trust Asia Pte. Ltd.	• Representative Director, Executive Vice President at J Trust Co., Ltd. • President Commissioner of PT JTrust Olympindo Multi Finance • Commissioner of PT JTrust Investments Indonesia • Director of J Trust Asia Pte. Ltd
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Diangkat pertama kali sebagai Komisaris J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPSLB 20 September 2018 dan efektif tanggal 12 Maret 2019. Pengangkatan terakhir sebagai Komisaris J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPST 27 Agustus 2020.	Appointed for the first time as Commissioner of J Trust Bank based on EGMS resolution on 20 September 2018 and effective as of 12 March 2019. Last reappointment as Commissioner of J Trust Bank was based on AGMS resolution on 27 August 2020.

Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan anggota Direksi, namun beliau memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama dan Pengendali.	Has no affiliation with fellow members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors, but he is affiliated with the Ultimate and Controlling Shareholder.
Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2022 Education and Training in 2022	Pendidikan dan Pelatihan pada tahun 2022 disajikan terpisah di bagian Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.	Education and training in 2022 is presented separately in the Education and/or Training of the Board of Commissioners section of this Annual Report.
Sertifikasi Certifications	Manajemen Risiko Level 1, yang dikeluarkan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) yang berlaku hingga 11 November 2026.	Level 1 Risk Management, issued by the Risk Management Certification Body (BSMR) and valid until 11 November 2026.
Periode Jabatan Term of Office	2020 – 2023	2020 – 2023



IWAN NATALIPUTRA
Komisaris Independen | Independent Commissioner

Usia/Jenis Kelamin Age/Gender	58/Laki-laki	58/Male
Kewarganegaraan Nationality	Indonesia	Indonesian
Domisili Domicile	Indonesia	Indonesia
Riwayat Pendidikan Education	MSi dari Universitas Indonesia (2004), Sarjana Ekonomi dari Universitas Terbuka (2003) dan Sarjana Tehnik dari Universitas Kristen Maranatha Bandung (1988)	Master of Science from the University of Indonesia (2004), Bachelor of Economics from Universitas Terbuka (2003), and Bachelor of Engineering from Maranatha Christian University, Bandung (1988)
Riwayat Jabatan Work Experience	• Komisaris Independen J Trust Bank (2021 – sekarang) • Komisaris Utama PT Sahabat Finansial Keluarga (2011-2021) • Beberapa posisi hingga menjabat Board of Management PT Bank Permata (2003-2020) • Komisaris PT Astra Sedaya Finance (2017-2018) • Komisaris Utama PT Bali Securities (2009-2010) • Beberapa posisi hingga menjabat Head of Treasury & Operational Risk Management PT Bank Bali (1989-2003)	• Independent Commissioner of J Trust Bank (2021 – present) • President Commissioner of PT Sahabat Finansial Keluarga (2011-2021) • Several positions to the Board of Management at PT Bank Permata (2003 – 2020) • Commissioner of PT Astra Sedaya Finance (2017-2018) • President Commissioner of PT Bali Securities (2009-2010) • Several positions to Head of Treasury & Operational Risk Management at PT Bank Bali (1989 – 2003)
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	Tidak merangkap jabatan baik sebagai anggota Direksi, Komisaris maupun jabatan lainnya.	Has no concurrent position as member of the Board of Directors, Board of Commissioners or other position.
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Diangkat pertama kali sebagai Komisaris Independen J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPSLB 15 Oktober 2021 dan efektif tanggal 29 November 2021.	Appointed for the first time as Independent Commissioner of J Trust Bank based on AGMS resolution on 15 October 2021 and effective as of 29 November 2021.
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan anggota Direksi maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.	Has no affiliation with fellow members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or with the Ultimate and Controlling Shareholder.
Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2022 Education and Training in 2022	Pendidikan dan Pelatihan pada tahun 2022 disajikan terpisah di bagian Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.	Education and training in 2022 is presented separately in the Education and/or Training of the Board of Commissioners section of this Annual Report.
Sertifikasi Certifications	Manajemen Risiko Level 2, yang dikeluarkan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) yang berlaku hingga 7 Oktober 2026.	Level 2 Risk Management, issued by the Risk Management Certification Body (BSMR) and valid until 7 October 2026.
Periode Jabatan Term of Office	2021 – 2023	2021 – 2023



BENNY SISWANTO
Komisaris Independen | Independent Commissioner

Usia/Jenis Kelamin Age/Gender	63/Laki-laki	63/Male
Kewarganegaraan Nationality	Indonesia	Indonesian
Domisili Domicile	Indonesia	Indonesia
Riwayat Pendidikan Education	M.A in Economics dari Williams College, Massachusetts, Amerika Serikat (1997) dan Sarjana Ekonomi dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta (1985)	M.A in Economics from Williams College, Massachusetts, US (1997) and Bachelor of Economics from Gajah Mada University, Yogyakarta (1985)
Riwayat Jabatan Work Experience	• Komisaris Independen J Trust Bank (2021 – sekarang) • Komisaris Utama PT Mekar Prana Indah, Bidakara (2017 - sekarang) • Direktur Eksekutif, Kepala Departemen Regional I Sumatera Bank Indonesia (2017) • Direktur Eksekutif Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur (2014 - 2016) • Direktur Eksekutif Kepala Perwakilan Bank Indonesia Kantor Wilayah III Bali & Nusa Tenggara (2013 - 2014) • Berbagai posisi di Bank Indonesia hingga menjabat Direktur/Kepala Biro Perencanaan Strategis Bank Indonesia (1988 – 2013)	• Independent Commissioner of J Trust Bank (2021 – present) • President Commissioner of PT Mekar Prana Indah, Bidakara (2017) • Executive Director, Head of Department at Bank Indonesia for Region I Sumatra (2017) • Executive Director/Head of Bank Indonesia Regional Office of East Java Province (2014 - 2016) • Executive Director/Head of Bank Indonesia Regional Office III Bali & Nusa Tenggara (2013 - 2014) • Various positions at Bank Indonesia to Director/Head of Strategic Planning Bureau of Bank Indonesia (1988 – 2013)
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	Komisaris Utama PT Mekar Prana Indah, Bidakara	President Commissioner of PT Mekar Prana Indah, Bidakara
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Diangkat pertama kali sebagai Komisaris Independen J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPSLB 15 Oktober 2021 dan efektif tanggal 22 Desember 2021.	Appointed for the first time as Independent Commissioner of J Trust Bank based on AGMS resolution on 15 October 2021 and effective as of 22 December 2021.
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan anggota Direksi maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.	Has no affiliation with fellow members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or with the Ultimate and Controlling Shareholder.
Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2022 Education and Training in 2022	Pendidikan dan Pelatihan pada tahun 2022 disajikan terpisah di bagian Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.	Education and training in 2022 is presented separately in the Education and/or Training of the Board of Commissioners section of this Annual Report.
Sertifikasi Certifications	Manajemen Risiko Level 2, yang dikeluarkan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) yang berlaku hingga 23 Oktober 2026.	Level 2 Risk Management, issued by the Risk Management Certification Body (BSMR) and valid until 23 October 2026.
Periode Jabatan Term of Office	2021 – 2023	2021 – 2023

Profil Direksi [2-11]
Profile of the Board of Directors [2-11]



RITSUO FUKADAI **Direktur Utama** | President Director		
Usia/Jenis Kelamin Age/Gender	60/Laki-laki	60/Male
Kewarganegaraan Nationality	Jepang	Japanese
Domisili Domicile	Indonesia	Indonesia
Riwayat Pendidikan Education	Bachelor of Economics dari University of Hitotsubashi (State University of Japan) (1987)	Bachelor of Economics from University of Hitotsubashi (State University of Japan) (1987)
Riwayat Jabatan Work Experience	• Direktur Utama J Trust Bank (2019 – sekarang) • Business Advisor di J Trust Co., Ltd. (2019) • Director di Nihon Hoshou Co., Ltd. (2018 – 2019) • General Manager Seoul, Korea di JT Chinae Saving Bank (2016 – 2018) • Chief Financial Officer Yangoon, Myanmar di Super Seven Starts Motors Co., Ltd. (2015 – 2016) • General Manager Yangoon, Myanmar di Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ (2012 – 2015) • General Manager Houston, U.S. di Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ (2008 – 2012) • Berbagai posisi di Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ hingga Senior Manager Corporate Banking Odenmacho Branch, Tokyo (1987 –2008)	• President Director of J Trust Bank (2019 – present) • Business Advisor at J Trust Co., Ltd. (2019) • Director at Nihon Hoshou Co., Ltd. (2018 – 2019) • General Manager Seoul, Korea at JT Chinae Saving Bank (2016 – 2018) • Chief Financial Officer Yangoon, Myanmar at Super Seven Starts Motors Co., Ltd. (2015 – 2016) • General Manager Yangoon, Myanmar at Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ (2012 – 2015) • General Manager Houston, U.S. at Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ (2008 – 2012) • Various positions at Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ up to Senior Manager Corporate Banking Odenmacho Branch, Tokyo (1987 – 2008)
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	Tidak merangkap jabatan baik sebagai anggota Direksi, Komisaris, dan Komite maupun jabatan lainnya.	Has no concurrent position as member of the Board of Directors, Board of Commissioners, Committees or other position
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Diangkat pertama kali sebagai Direktur Utama J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPST 27 Juni 2019 dan efektif tanggal 7 November 2019. Pengangkatan terakhir sebagai Direktur Utama J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPST 27 Mei 2022.	Appointed for the first time as President Director of J Trust Bank based on AGMS resolution on 27 June 2019 and effective as of 7 November 2019. Last reappointment as President Director of J Trust Bank was based on AGMS resolution on 27 May 2022.
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.	Has no affiliation with fellow members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or with the Ultimate and Controlling Shareholder.

Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2022 Education and Training in 2022	Pendidikan dan Pelatihan pada tahun 2022 disajikan terpisah di bagian Pendidikan dan/atau Pelatihan Direksi dalam Laporan Tahunan ini.	Education and training in 2022 are presented separately in the Education and/or Training of the Board of Directors section of this Annual Report.
Sertifikasi Certifications	Manajemen Risiko Level 5, yang dikeluarkan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) yang berlaku hingga 4 Mei 2026.	Level 5 Risk Management, issued by the Risk Management Certification Body (BSMR and valid until 4 May 2026.
Periode Jabatan Term of Office	2021 – 2022	2021 – 2022



FELIX I. HARTADI

Direktur Kepatuhan & Hukum | Director - Compliance & Corporate Legal

Usia/Jenis Kelamin Age/Gender	64/Laki-laki	64/Male
Kewarganegaraan Nationality	Indonesia	Indonesian
Domisili Domicile	Indonesia	Indonesia
Riwayat Pendidikan Education	Sarjana Hukum di bidang Hukum Perdata dari Universitas Parahyangan (1985), dan Magister di bidang General Management dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (2006)	Bachelor of Laws in Civil Laws from Parahyangan University (1985), and Master's degree in General Management from Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (2006)
Riwayat Jabatan Work Experience	• Direktur Kepatuhan J Trust Bank (2014 – sekarang) • Direktur Kepatuhan di PT Bank HSBC Indonesia (2009 – 2014) • Direktur Kepatuhan di PT Bank DBS (2006 – 2009) • Direktur Kepatuhan di PT Bank Rabobank International Indonesia (2000 – 2006) • Berbagai posisi di PT Bank Rabobank International Indonesia hingga Manager Credit Risk Control (1990 – 2000)	• Compliance Director of J Trust Bank (2014 – present) • Compliance Director at PT Bank HSBC Indonesia (2009 – 2014) • Compliance Director at PT Bank DBS (2006 – 2009) • Compliance Director at PT Bank Rabobank International Indonesia (2000 – 2006) • Various positions with PT Bank Rabobank International Indonesia up to Manager Credit Risk Control (1990 – 2000)
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	Tidak merangkap jabatan baik sebagai anggota Direksi, Komisaris, dan Komite maupun jabatan lainnya.	Has no concurrent position as member of the Board of Directors, Board of Commissioners, Committees or other position.
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Diangkat pertama kali sebagai Direktur J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPSLB 26 Februari 2014 dan efektif tanggal 22 April 2014. Pengangkatan terakhir sebagai Direktur J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPST 27 Mei 2022.	Appointed for the first time as President Director of J Trust Bank based on EGMS resolution on 26 February 2014 and effective as of 22 April 2014. Last reappointment as Director of J Trust Bank was based on AGMS resolution on 27 May 2022.
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.	Has no affiliation with fellow members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or with the Ultimate and Controlling Shareholder.
Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2022 Education and Training in 2022	Pendidikan dan Pelatihan pada tahun 2022 disajikan terpisah di bagian Pendidikan dan/atau Pelatihan Direksi dalam Laporan Tahunan ini.	Education and training in 2022 are presented separately in the Education and/or Training of the Board of Directors section of this Annual Report.
Sertifikasi Certifications	Manajemen Risiko Level 5, yang dikeluarkan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) yang berlaku hingga 20 September 2026.	Level 5 Risk Management, issued by the Risk Management Certification Body (BSMR) and valid until 20 September 2026.
Periode Jabatan Term of Office	2021 – 2022	2021 – 2022



HELMI A. HIDAYAT
Direktur Keuangan & Perencanaan | Director - Finance & Planning

Usia/Jenis Kelamin Age/Gender	65/Laki-laki	65/Male
Kewarganegaraan Nationality	Indonesia	Indonesian
Domisili Domicile	Indonesia	Indonesia
Riwayat Pendidikan Education	Sarjana jurusan Elektro dari Universitas Dharma Sari 45 (1987), dan Magister dari Universitas Krisnadwipayana (1993)	Bachelor degree in Electrical Engineering from Dharma Sari 45 University (1987), and Master's degree from Krisnadwipayana University (1993)
Riwayat Jabatan Work Experience	• Direktur J Trust Bank (2016 – sekarang) • Executive Vice President di PT Bank JTrust Indonesia Tbk (2012 – 2016) • Kepala Divisi Keuangan, IT, dan Operasional di PT Bank Nationalnobu Tbk (2011 – 2012) • Pimpinan Cabang KPO Plaza Semanggi di PT Bank Nationalnobu Tbk (2010 – 2011) • Project Manager IT, Keuangan, dan Operasi di Lippo Group/PT Visionet Int. (2009 – 2010) • Kepala Divisi IT, Operasi, dan Keuangan di Bank Akita (2003 – 2009) • Kepala Grup Administrasi dan Monitoring Bank di BPPN (1999 – 2002) • Kepala Divisi IT dan Operasi di Bank Dana Asia (1989 – 1999)	• Director of J Trust Bank (2016 – present) • Executive Vice President at PT Bank JTrust Indonesia Tbk (2012 – 2016) • Head of Finance, IT and Operations Division at PT Bank Nationalnobu Tbk (2011 – 2012) • Branch Manager, KPO Plaza Semanggi, PT Bank Nationalnobu Tbk (2010 – 2011) • Project Manager for IT, Finance and Operations at Lippo Group/ PT Visionet Int. (2009 – 2010) • Head of IT, Operations and Finance Division at Bank Akita (2003 – 2009) • Group Head, Bank Administration and Monitoring, IBRA (1999 – 2002) • Head of IT and Operations Division at Bank Dana Asia (1989 – 1999)
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	Tidak merangkap jabatan baik sebagai anggota Direksi, Komisaris, dan Komite maupun jabatan lainnya.	Has no concurrent position as member of the Board of Directors, Board of Commissioners, Committees or other position
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Diangkat pertama kali sebagai Direktur J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPST 30 Juni 2016 dan efektif tanggal 5 September 2016. Pengangkatan terakhir sebagai Direktur J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPST 27 Mei 2022.	Appointed for the first time as Director of J Trust Bank based on AGMS resolution on 30 June 2016 and effective as of 5 September 2016. Last reappointment as Director of J Trust Bank was based on AGMS resolution on 27 May 2022.
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.	Has no affiliation with fellow members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or with the Ultimate and Controlling Shareholder.
Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2022 Education and Training in 2022	Pendidikan dan Pelatihan pada tahun 2022 disajikan terpisah di bagian Pendidikan dan/atau Pelatihan Direksi dalam Laporan Tahunan ini.	Education and training in 2022 are presented separately in the Education and/or Training of the Board of Directors section of this Annual Report.
Sertifikasi Certifications	Manajemen Risiko Level 5, yang dikeluarkan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) yang berlaku hingga 20 September 2026.	Level 5 Risk Management, issued by the Risk Management Certification Body (BSMR) and valid until 20 September 2026
Periode Jabatan Term of Office	2021 – 2022	2021 – 2022



CHO WON JUNE

Direktur Teknologi Informasi | Director - Information Technology

Usia/Jenis Kelamin Age/Gender	53/Laki-laki	53/Male
Kewarganegaraan Nationality	Korea Selatan	South Korean
Domisili Domicile	Indonesia	Indonesia
Riwayat Pendidikan Education	Bachelor of Science di bidang Material Science & Engineering dari University of Myonggi (1995), dan Master of Business Administration dari Korea Advanced Institute of Science and Technology (2002)	Bachelor of Science in Material Science & Engineering from University of Myonggi (1995), and Master of Business Administration from Korea Advanced Institute of Science and Technology (2002)
Riwayat Jabatan Work Experience	• Direktur J Trust Bank (2019 – sekarang) • Managing Director, Information Strategy Group di JTrust Group (JT Chinae Saving Bank) (2013 – 2019) • Department Head, Information Strategy Department di Gongpyung Saving Bank (2012 – 2013) • Senior Project Manager, IT Department di Solomon Financial Group (2005 – 2012) • Manager of New Business TPF di LG Group (2001 – 2005)	• Director of J Trust Bank (2019 – present) • Managing Director, Information Strategy Group at JTrust Group (JT Chinae Saving Bank) (2013 – 2019) • Department Head, Information Strategy Department at Gongpyung Saving Bank (2012- 2013) • Senior Project Manager, IT Department at Solomon Financial Group (2005 – 2012) • Manager of New Business TPF at LG Group (2001 – 2005)
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	Tidak merangkap jabatan baik sebagai anggota Direksi, Komisaris, dan Komite maupun jabatan lainnya.	Has no concurrent position as member of the Board of Directors, Board of Commissioners, Committees or other position.
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Diangkat pertama kali sebagai Direktur J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPST 27 Juni 2019 dan efektif tanggal 7 November 2019. Pengangkatan terakhir sebagai Direktur J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPST 27 Mei 2022.	Appointed for the first time as Director of J Trust Bank based on AGMS resolution on 27 June 2019 and effective as of 7 November 2019. Last reappointment as Director of J Trust Bank was based on AGMS resolution on 27 May 2022.
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.	Has no affiliation with fellow members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or with the Ultimate and Controlling Shareholder.
Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2022 Education and Training in 2022	Pendidikan dan Pelatihan pada tahun 2022 disajikan terpisah di bagian Pendidikan dan/atau Pelatihan Direksi dalam Laporan Tahunan ini.	Education and training in 2022 are presented separately in the Education and/or Training of the Board of Directors section of this Annual Report.
Sertifikasi Certifications	Manajemen Risiko Level 5, yang dikeluarkan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) yang berlaku hingga 4 Mei 2026.	Level 5 Risk Management, issued by the Risk Management Certification Body (BSMR) and valid until 4 May 2026.
Periode Jabatan Term of Office	2021 – 2022	2021 – 2022



BIJONO WALIMAN

Direktur Operasi, Administrasi Kredit & General Services | Director Operation, Credit Administration & General Services

Usia/Jenis Kelamin Age/Gender	73/Laki-laki	73/Male
Kewarganegaraan Nationality	Indonesia	Indonesian
Domisili Domicile	Indonesia	Indonesia
Riwayat Pendidikan Education	Diplom Ingenieur di bidang Electrical Engineering dari University of Bochum (1976), dan Master of Business Administration dari Delft University (1981)	Diplom Ingenieur in Electrical Engineering from University of Bochum (1976), and Master of Business Administration from Delft University (1981)
Riwayat Jabatan Work Experience	• Direktur J Trust Bank (2019 – sekarang) • Komisaris Utama di PT Bima Multi Finance (2018 – 2019) • Executive Vice President di PT Samuel International (2015 – 2017) • Direktur Keuangan di PT AKR Korporindo Tbk (2013 – 2015) • Senior Vice President (2004 – 2009) dan Executive Vice President di PT Bank Danamon Tbk (2009 – 2013) • Vice President di Citibank NA (1998 – 2004) • Group Executive Director di PT Aneka Kimia Raya Tbk (1997 – 1998) • Komisaris (1992 – 1993) dan Direktur (1993 – 1997) di PT Bank Subentra • Executive Vice President di Subentra Group (1990 – 1991) • Vice President di Citibank NA (1982 – 1990)	• Director of J Trust Bank (2019 – present) • President Commissioner at PT Bima Multi Finance (2018 – 2019) • Executive Vice President at PT Samuel International (2015 – 2017) • Finance Director at PT AKR Korporindo Tbk (2013 – 2015) • Senior Vice President (2004 – 2009) and Executive Vice President at PT Bank Danamon Tbk (2009 – 2013) • Vice President at Citibank NA (1998 – 2004) • Group Executive Director at PT Aneka Kimia Raya Tbk (1997 – 1998) • Commissioner (1992 – 1993) and Director (1993 – 1997) at PT Bank Subentra • Executive Vice President at Subentra Group (1990 – 1991) • Vice President at Citibank NA (1982 – 1990)
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	Tidak merangkap jabatan baik sebagai anggota Direksi, Komisaris, dan Komite maupun jabatan lainnya.	Has no concurrent position as member of the Board of Directors, Board of Commissioners, Committees or other position.
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Diangkat pertama kali sebagai Direktur J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPST 27 Juni 2019 dan efektif tanggal 7 November 2019. Pengangkatan terakhir sebagai Direktur J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPST 27 Mei 2022.	Appointed for the first time as Director of J Trust Bank based on AGMS resolution on 27 June 2019 and effective as of 7 November 2019. Last reappointment as Director of J Trust Bank was based on AGMS resolution on 27 May 2022.
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.	Has no affiliation with fellow members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or with the Ultimate and Controlling Shareholder.
Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2022 Education and Training in 2022	Pendidikan dan Pelatihan pada tahun 2022 disajikan terpisah di bagian Pendidikan dan/atau Pelatihan Direksi dalam Laporan Tahunan ini.	Education and training in 2022 are presented separately in the Education and/or Training of the Board of Directors section of this Annual Report.
Sertifikasi Certifications	Manajemen Risiko Level 5, yang dikeluarkan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) yang berlaku hingga 25 Mei 2026.	Level 5 Risk Management, issued by the Risk Management Certification Body (BSMR) and valid until 25 May 2026
Periode Jabatan Term of Office	2021 – 2022	2021 – 2022



R. DJOKO PRAYITNO
Direktur *Credit Risk & Management All Delinquencies*
Director - Credit Risk & Management All Delinquencies

Usia/Jenis Kelamin Age/Gender	65/Laki-laki	65 /Male
Kewarganegaraan Nationality	Indonesia	Indonesian
Domisili Domicile	Indonesia	Indonesia
Riwayat Pendidikan Education	MBA dari Saint Louis University, Missouri, Amerika Serikat (1988) dan Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1982)	MBA from Saint Louis University, Missouri, US (1988) and Bachelor of Economics from the University of Indonesia (1982)
Riwayat Jabatan Work Experience	• Direktur J Trust Bank (2021 – sekarang) • EVP Management All Delinquencies J Trust Bank (2020 - 2021) • Direktur Kredit PT Bank Resona Perdania (2017 - 2020) • Komisaris Independen PT Bank Resona Perdania (2015 - 2016) • Konsultan Manajemen ISO, Daya Wisesa Sinergi (2012 - 2021) • Konsultan Perbankan, Daya Determination (2010 - 2012) • Instruktur tetap, LPPI (2006 - 2010) • Senior Instruktur PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2003 – 2006) • GM of City Business Center PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2001 – 2003) • Berbagai posisi di PT Bank Dagang Negara Indonesia – sekarang PT Bank Mandiri (Persero) Tbk hingga menjabat Regional Manager Banjarmasin (1982 – 2001)	• Director of J Trust Bank (2021 – present) • EVP Management All Delinquencies at PT Bank J Trust Indonesia Tbk (2020 - 2021) • Credit Director at PT Bank Resona Perdania (2017 - 2020) • Independent Commissioner of PT Bank Resona Perdania (2015 - 2016) • ISO Management Consultant, Daya Wisesa Sinergi (2012 - 2021) • Banking Consultant, Daya Determination (2010 - 2012) • Permanent Instructor, LPPI (2006 - 2010) • Senior Instructor at PT Bank Mandiri (2003 - 2006) • GM of City Business Center at PT Bank Mandiri (2001 - 2003) • Several positions at PT Bank Dagang Negara Indonesia - now PT Bank Mandiri (Persero) Tbk to Regional Manager of Banjarmasin (1982 - 2001)
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	Tidak merangkap jabatan baik sebagai anggota Direksi, Komisaris, dan Komite maupun jabatan lainnya.	Has no concurrent position as member of the Board of Directors, Board of Commissioners, Committees or other position.
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Diangkat pertama kali sebagai Direktur J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPSLB 3 Mei 2021 dan efektif tanggal 20 September 2021. Pengangkatan terakhir sebagai Direktur J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPST 27 Mei 2022.	Appointed for the first time as Director of J Trust Bank based on EGMS resolution on 3 May 2021 and effective as of 20 September 2021. Last reappointment as Director of J Trust Bank was based on AGMS resolution on 27 May 2022.
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya , anggota Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.	Has no affiliation with fellow members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or with the Ultimate and Controlling Shareholder.
Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2022 Education and Training in 2022	Pendidikan dan Pelatihan pada tahun 2022 disajikan terpisah di bagian Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Direksi dalam Laporan Tahunan ini.	Education and training in 2022 are presented separately in the Education and/or Training of the Board of Directors section of this Annual Report.
Sertifikasi Certifications	Manajemen Risiko Level 5, yang dikeluarkan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) yang berlaku hingga 17 September 2026.	Level 5 Risk Management, issued by the Risk Management Certification Body (BSMR) and valid until 17 September 2026.
Periode Jabatan Term of Office	2021 – 2022	2021 – 2022



WIDJAJA HENDRA
Direktur Bisnis | Director – Business

Usia/Jenis Kelamin Age/Gender	54/Laki-laki	54/Male
Kewarganegaraan Nationality	Indonesia	Indonesian
Domisili Domicile	Indonesia	Indonesia
Riwayat Pendidikan Education	Sarjana dari Auckland University, Selandia Baru (1993)	Bachelor degree from Auckland University, New Zealand (1993)
Riwayat Jabatan Work Experience	• Direktur J Trust Bank (2021 – sekarang) • EVP Bisnis J Trust Bank (2021) • EVP/Group Head Corporate, Commercial, SME & Multifinance Lending PT Bank Mega Tbk (2014 - 2021) • Managing Director SME Lending PT Bank UOB Indonesia (2008 - 2014) • Kepala Divisi Commercial Loan Business & Strategy PT Bank OCBC NISP Tbk (2005 - 2008) • Head of Sales Commercial PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2004 – 2005) • Head of Commercial Jabodetabek PT Bank Permata Tbk (1997 – 2004) • Marketing Manager PT Bank Tiara Asia (1993 – 1997)	• Director of J Trust Bank (2021 – present) • EVP Business J Trust Bank (2021) • EVP/Group Head Corporate, SME & Multifinance Lending at PT Bank Mega Tbk (2014 - 2021) • Managing Director SME Lending at PT Bank UOB Indonesia (2008 - 2014) • Head of Division of Commercial Loan Business & Strategy at PT Bank OCBC NISP Tbk (2005 - 2008) • Head of Sales Commercial at PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2004 – 2005) • Head of Commercial Jabodetabek at PT Bank Permata Tbk (1997 – 2004) • Marketing Manager at PT Bank Tiara Asia (1993 – 1997)
Rangkap Jabatan Concurrent Positions	Tidak merangkap jabatan baik sebagai anggota Direksi, Komisaris, dan Komite maupun jabatan lainnya.	Has no concurrent position as member of the Board of Directors, Board of Commissioners, Committees or other position.
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	Diangkat pertama kali sebagai Direktur J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPSLB 15 Oktober 2021 dan efektif tanggal 29 November 2021. Pengangkatan terakhir sebagai Direktur J Trust Bank berdasarkan keputusan RUPST 27 Mei 2022.	Appointed for the first time as Director of J Trust Bank based on EGMS resolution on 15 October 2021 and effective as of 29 November 2021. Last reappointment as Director of J Trust Bank was based on AGMS resolution on 27 May 2022.
Hubungan Afiliasi Affiliation	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Utama dan Pengendali.	Has no affiliation with fellow members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or with the Ultimate and Controlling Shareholder.
Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2022 Education and Training in 2022	Pendidikan dan Pelatihan pada tahun 2022 disajikan terpisah di bagian Pendidikan dan/atau Pelatihan Direksi dalam Laporan Tahunan ini.	Education and training in 2022 are presented separately in the Education and/or Training of the Board of Commissioners section of this Annual Report.
Sertifikasi Certifications	Manajemen Risiko Level 5, yang dikeluarkan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) yang berlaku hingga 11 September 2026.	Level 5 Risk Management, issued by the Risk Management Certification Body (BSMR) and valid until 11 September 2026.
Periode Jabatan Term of Office	2021 – 2022	2021 – 2022

Informasi Perubahan Komposisi Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi

Terdapat perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris pada tahun 2022 yang disebabkan oleh pengunduran diri anggota Dewan Komisaris.

J Trust Bank telah melaksanakan RUPSLB pada tanggal 25 Februari 2022 untuk menyetujui pengunduran diri Bapak Sutirta Budiman sebagai Komisaris Independen.

Komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi J Trust Bank yang telah efektif dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan OJK per akhir tahun buku 2022 sampai dengan penyampaian laporan tahunan ini adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	**Nobiru Adachi**
Komisaris	:	**Nobuiku Chiba**
Komisaris Independen	:	**Iwan Nataliputra**
Komisaris Independen	:	**Benny Siswanto**

Direksi

Direktur Utama	:	**Ritsuo Fukadai**
Direktur	:	**Felix I. Hartadi**
Direktur	:	**Helmi A. Hidayat**
Direktur	:	**Bijono Waliman**
Direktur	:	**Cho Won June**
Direktur	:	**R. Djoko Prayitno**
Direktur	:	**Widjaja Hendra**

Information on the Changes in the Structure of the Board of Commissioners and/or Directors

There was a change in the structure of the Board of Commissioners in 2022 following the resignation of a member of the Board of Commissioners.

J Trust Bank held EGMS on 25 February 2022 to approve the resignation of Sutirta Budiman as Independent Commissioner.

Members composition of the Board of Commissioners and Directors of J Trust Bank who have effectively been declared to have passed the FSA fit and proper test as of the end of the 2022 financial year until the submission of this annual report are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	:	**Nobiru Adachi**
Commissioner	:	**Nobuiku Chiba**
Independent Commissioner	:	**Iwan Nataliputra**
Independent Commissioner	:	**Benny Siswanto**

Board of Directors

President Director	:	**Ritsuo Fukadai**
Director	:	**Felix I. Hartadi**
Director	:	**Helmi A. Hidayat**
Director	:	**Bijono Waliman**
Director	:	**Cho Won June**
Director	:	**R. Djoko Prayitno**
Director	:	**Widjaja Hendra**

Profil Executive Vice President
Executive Vice President's Profile



SAPTONO A. IRAWAN
Senior Executive Vice President Business Banking

Warga Negara Indonesia. 52 tahun.	Indonesian Citizen. 52 years old.
Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2021 sebagai Senior Executive Vice President Business Banking.	Appointed as Business Banking Senior Executive Vice President of J Trust Bank in July 2021.
Beliau memiliki pengalaman dan karir di industri perbankan dan keuangan nasional dan internasional, yaitu sebagai Assistant Director Corporate Banking di PT Bank Shinhan Indonesia, serta di PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank Rabobank Indonesia, PT Danareksa Sekuritas, dan Asian Development Bank di Manila, Filipina.	He has gained experience and career in the banking industry as well as national and international financial situations, including as Assistant Director of Corporate Banking at PT Bank Shinhan Indonesia, as well as PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank Rabobank Indonesia, PT Danareksa Sekuritas, and the Asian Development Bank in Manila, the Philippines.
Beliau menyelesaikan program MBA di Manuel Luis Quezon University di Manila, Filipina.	He completed his MBA program at Manuel Luis Quezon University in Manila, the Philippines.



ONG PEY FANG
Executive Vice President Human Capital and Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia. 59 tahun.	Indonesian Citizen, 59 years old.
Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2019 dan saat ini menjabat sebagai Executive Vice President Human Capital dan Corporate Secretary.	Joined J Trust Bank since 2019 and currently serving as Executive Vice President of Human Capital and Corporate Secretary.
Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Bank Commonwealth, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, ABN Amro Bank NV, dan Citibank NA.	She has held various positions at PT Bank Commonwealth, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, ABN Amro Bank NV, and Ctibank NA.
Meraih gelar Sarjana Bisnis di bidang Akuntansi dari Royal Melbourne Institute of Technology tahun 1988.	She holds a Bachelor of Business Degree in Accounting from the Royal Melbourne Institute of Technology in 1988.



NOVY ANGELA ANDOW
Executive Vice President Treasury

Warga Negara Indonesia. 55 tahun.	Indonesian citizen. 55 years old.
Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2019 dan saat ini menjabat sebagai Executive Vice President Treasury.	Joined J Trust Bank since 2019 and currently serves as Executive Vice President Treasury.
Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Bank QNB Indonesia Tbk dan Royal Bank of Scotland.	She has held various positions at PT Bank QNB Indonesia Tbk and Royal Bank of Scotland.
Meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Manajemen dari Universitas Atmajaya tahun 1994.	She holds a Bachelor of Economics in Management from Atmajaya University in 1994.



MASAYOSHI KOBAYASHI
Executive Vice President Risk Management

Warga Negara Jepang. 53 tahun.

Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2019 dan saat ini menjabat sebagai Executive Vice President Risk Management.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di Financial Services Agency of Japan, Oasis Advisor Limited, ABN Amro Asset Management Ltd., Deutsche Securities Inc., dan Fuji Bank Limited.

Meraih gelar Sarjana Hukum dari Keio University tahun 1993 dan Master of Science di bidang Industrial Administration dengan konsentrasi keuangan dari Carnegie Mellon University tahun 1999.

Japanese Citizen. 53 years old.

Joined J Trust Bank since 2019 and currently serves as Executive Vice President Risk Management.

He has held various positions at the Financial Services Agency of Japan, Oasis Advisor Limited, ABN Amro Asset Management Ltd., Deutsche Securities Inc., and Fuji Bank Limited.

He holds a Bachelor of Laws degree from Keio University in 1993 and a Master of Science in Industrial Administration with a concentration in Finance from Carnegie Mellon University in 1999.



AGUNG SUBAGIYO
Executive Vice President Business Linkage and Commercial

Warga Negara Indonesia. 51 tahun.

Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2018 dan saat ini menjabat sebagai Executive Vice President Business Linkage dan Commercial

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari STIE Indonesia tahun 2007 dan Sarjana Hukum dari STIE Dharma Andigha Bogor tahun 2018, serta Master of Human Resources Management dari Universitas Bina Sarana Informasi Bandung tahun 2011.

Indonesian citizen. 51 years old.

Joined J Trust Bank since 2018 and currently serves as Executive Vice President Business Linkage and Commercial.

He has held various positions at PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.

He holds a Bachelor of Economics degree from STIE Indonesia in 2007 and a Bachelor of Law from STIE Dharma Andigha Bogor in 2018, and Master of Human Resources Management from Bina Sarana Information University Bandung in 2011.



NOBUYUKI WAKE
Executive Vice President of Credit Risk Reviewer

Warga Negara Jepang. 50 tahun.

Bergabung dengan J Trust Bank sejak September 2022 dan menjabat sebagai Executive Vice President Credit Risk Reviewer.

Memiliki 26 tahun pengalaman di industri keuangan dan pembiayaan, terutama dalam melakukan evaluasi kredit serta pengelolaan kredit bermasalah. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Utama JT Capital Co., Ltd. di Korea Selatan serta menduduki berbagai posisi di JT Chinae Savings Bank Ltd. di Korea Selatan. Di awal karirnya, ia bekerja di beberapa perusahaan di Jepang.

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Ritsumeikan University, Kusatsu, Shiga, Jepang pada tahun 1996.

Japanese citizen. 50 years old.

Joined J Trust Bank since September 2022 and currently serves as Executive Vice President of Credit Risk Reviewer.

He has 26 years of experiences in the financial and financing industry, especially in credit evaluation and non-performing loan management. He was the President Director of JT Capital Co., Ltd. in South Korea and has held various positions at JT Chinae Savings Bank Ltd. in South Korea. Early in his career, he worked in several companies in Japan.

He holds a Bachelor of Economics degree from Ritsumeikan University, Kusatsu, Shiga, Japan in 1996.

PROFIL ANGGOTA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS
Profile of Members of Committees under the Board of Commissioners

KOMITE AUDIT
Ketua: **Benny Siswanto***
Sekretaris merangkap Anggota: **Bambang Setyoko**
Anggota: **I Gde Yadnya Kusuma**

KOMITE PEMANTAU RISIKO
Ketua: **Iwan Nataliputra***
Sekretaris merangkap Anggota: **I Gde Yadnya Kusuma**
Anggota: **Benny Siswanto***
Anggota: **Nobiru Adachi***
Anggota: **Nobuiku Chiba***
Anggota: **Bambang Setyoko**

AUDIT COMMITEE
Chairman: **Benny Siswanto***
Secretary concurrent Member: **Bambang Setyoko**
Member: **I Gde Yadnya Kusuma**

RISK OVERSIGHT COMMITTEE
Chairman: **Iwan Nataliputra***
Secretary concurrent Member: **I Gde Yadnya Kusuma**
Member: **Benny Siswanto***
Member: **Nobiru Adachi***
Member: **Nobuiku Chiba***
Member: **Bambang Setyoko**



BAMBANG SETYOKO
Sekretaris Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko
Secretary of Audit Committee and Member of Risk Oversight Committee

Warga Negara Indonesia. 65 tahun.

Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2019 dan saat ini menjabat sebagai Sekretaris merangkap Anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko dari Pihak Independen.

Saat ini juga menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko di PT Panin Bank Tbk. Beliau pernah menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko PT Bank Resonia Perdania, anggota Direksi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk dan PT Fakar Mekar Indah, dan bekerja di Bank Indonesia selama 34 tahun di berbagai satuan kerja.

Memiliki latar pendidikan Akademi Uang & Bank Yogyakarta dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi – IBEK bidang Ekonomi Manajemen tahun 1978. Memiliki sertifikasi profesi berupa sertifikasi manajemen risiko level 1-4 BSMR dan LSPP, Sharia Baking Operation oleh Karim Consulting Indonesia, dan CACP batch 14 oleh IKAI.

Indonesian citizen. 65 years old.

Joined J Trust Bank since 2019 and is the Secretary concurrent Member of the Audit Committee and Member of the Risk Oversight Committee from Independent Party.

Currently he also serves as Member of the Audit Committee and Risk Oversight Committee at PT Bank Panin Tbk. He previously served as member of the Audit Committee and Risk Oversight Committee of PT Bank Resonia Perdania, member of the Board of Directors at PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT Fakar Mekar Indah, and worked in Bank Indonesia for 34 years in different work units.

He graduated from Yogyakarta Bank & Finance Academy of Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi – IBEK in Management Economics in 1978. Owned professional certifications include Risk Management Level 1-4 Certificate from BSMR and LSPP, Sharia Banking Operations from Karim Consulting Indonesia, and CACP Batch 14 from IKAI.



I GDE YADNYA KUSUMA
Sekretaris Komite Pemantau Risiko dan Anggota Komite Audit
Secretary of Risk Oversight Committee and Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia. 68 tahun.

Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2021 dan saat ini menjabat sebagai Sekretaris merangkap Anggota Komite Pemantau Risiko dan Anggota Komite Audit dari Pihak Independen.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di Bank Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Direktur PPATK, serta pernah menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit di Bank Rakyat Indonesia.

Meraih Sarjana Muda Ekonomi dari Universitas Brawijaya Malang pada tahun 1977, Sarjana Ekonomi dari STIE Swadaya Jakarta pada tahun 1995, dan Magister Ekonomi dari Universitas Indonesia tahun 2004. Memiliki sertifikasi profesi berupa sertifikasi manajemen risiko level 1-4 BSMR dan LSPP.

Indonesian citizen. 68 years old.

Joined J Trust Bank since 2021 and now serves as Secretary concurrent Member of the Risk Oversight Committee and Audit Committee from Independent Party.

He served in various positions at Bank Indonesia with the latest role as PPATK Director, and served as member of the Risk Oversight Committee and Audit Committee at Bank Rakyat Indonesia.

He holds a Bachelor in Economics from Brawijaya University in Malang in 1977, Bachelor in Economics from STIE Swadaya Jakarta in 1995, and Masters in Economics from the University of Indonesia in 2004. He owned professional certification in the form of risk management certification level 1-4 from BSMR and LSPP.

KOMITE NOMINASI & REMUNERASI

Ketua: **Benny Siswanto***
Sekretaris merangkap Anggota: **Ong Pey Fang****
Anggota: **Nobuiku Chiba***
Anggota: **Iwan Nataliputra***

* Lihat profil Dewan Komisaris
** Lihat profil Executive Vice President

NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE

Chairman: **Benny Siswanto***
Secretary concurrent Member: **Ong Pey Fang****
Member: **Nobuiku Chiba***
Member: **Iwan Nataliputra***

* See profile of the Board of Commissioners
** See profile of Executive Vice President

Profil Kepala Divisi
Profile Division Head

AGUNG CAHYANTO
Kepala Divisi Human Capital
Head of Human Capital

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2018 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Bank Resona Perdania, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, PT Bank UOB Indonesia, PT Bank Mega Syariah, dan PT Bank Permata Tbk.

Meraih gelar Sarjana di bidang Peternakan dari Institut Pertanian Bogor dan Magister di bidang Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada.

Indonesian citizen. Joined J Trust Bank since 2018 and currently serves as the Head of Human Capital.

He has held various positions at PT Bank Resona Perdania, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, PT Bank UOB Indonesia, PT Bank Mega Syariah, and PT Bank Permata Tbk.

He holds a Bachelor's Degree in Animal Husbandry from the Bogor Agricultural Institute and a Master's Degree in Economics from Gadjah Mada University.

AKIO YAMATO
Kepala Divisi Japan dan Korea Desk
Head of Japan and Korea Desk Division

Warga Negara Jepang. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2021 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Japan dan Korea Desk.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di JTrust Co., BDO Unibank Inc, Bank of America N.A Singapore, dan Resona Bank Ltd – Tokyo.

Meraih gelar Bachelor of Arts dari Tokyo University of Foreign Studies/Department of Southeast Asia Studies (Language of Area Studies of Republic of the Philippines).

Japanese citizen. Joined J Trust Bank since 2021 and currently serves as Head of Japan and Korean Desk Division.

He has held various positions at JTrust Co., BDO Unibank Inc, Bank of America N.A Singapore, dan Resona Bank Ltd – Tokyo.

He obtained a Bachelor of Arts degree from Tokyo University of Foreign Studies/Department of Southeast Asia Studies (Language of Area Studies of Republic of the Philippines).

CHAERANY SUKANTA PUTRI
(Plt.) Kepala Divisi Management All Delinquencies
(Acting) Head of Management All Delinquencies Division

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2005 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Management All Delinquencies.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), PT Bank Dharmala, dan PT YKK Indonesia Co, Ltd.

Meraih gelar Diploma di bidang Keuangan dan Perbankan dari ABA-ABI Indonesia.

Indonesian citizen. Joined J Trust Bank since 2005 and currently serves as Head of Management All Delinquencies Division.

He has held various positions at the Indonesian Bank Restructuring Agency (BPPN), PT Bank Dharmala, and PT YKK Indonesia Co, Ltd.

He has Diploma degree in Finance and Banking from ABA-ABI Indonesia.

DITTO HARNANDO PURWADI
Kepala Divisi Business Strategy & Development
Head of Business Strategy & Development Division

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2022 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Business Strategy & Development.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Bank Mega Tbk, PT Bank UOB Indonesia, dan PT Bank Danamon Tbk.

Meraih gelar Master dibidang Finance dari Prasetiya Mulya Business School dan meraih gelar sarjana di bidang Teknik Industri dari Insitut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya.

Indonesian citizen. Joined J Trust Bank since 2022 and currently serves as Head of Business Strategy & Development Division.

He has held various positions at PT Bank Mega Tbk, PT Bank UOB Indonesia, and PT Bank Danamon. Tbk

He has a Master's degree in Finance from Prasetiya Mulya Business School and Bachelor of Industrial Engineering from the Technological Institute of Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya.

ELIA SUMURUAN HASOLOAN TOBING
Kepala Divisi Corporate Banking
Head of Corporate Banking Division

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2021 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Corporate Banking 2.

Indonesian citizen. Joined J Trust Bank since 2021 and currently serves as Head of the Corporate Banking 2 Division.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Bank Shinhan Indonesia, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank International Indonesia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, and PT Bank Mega Tbk.

He has held various positions at PT Bank Shinhan Indonesia, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank International Indonesia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, and PT Bank Mega Tbk.

Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Trisakti.

He obtained Bachelor's degree in Economics from Trisakti University.

FATHUROKHMAN
(Plt.) Kepala Divisi Marketing & Promotion
(Acting) Head of Marketing & Promotion Division

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2010 dan saat ini menjabat sebagai Plt Kepala Divisi Marketing & Promotion.

ndonesian citizen. Joined J Trust Bank in 2010 and currently serves as Acting Head of Marketing & Promotion Division.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Global Lestari Motorindo dan PT Sentra Bisnis Puratama.

He worked in several positions at PT Global Lestari Motorindo and PT Sentra Bisnis Puratama.

Meraih gelar Sarjana dari Universitas Sultan Agung.

He obtained Bachelor's degree from Sultan Agung University.

FONG KUAN LIUNG
Kepala Divisi Credit & Administration dan (Plt.) Kepala Divisi Head Office & Branch Operation
Head of Credit & Administration Division and (Acting) Head of Head Office & Branch Operation Division

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 1994 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Credit & Administration.

Indonesian citizen. Joined J Trust Bank in 1994 and currently serves as the Head of Credit & Administration Division.

Beliau memulai karirnya di Bank Pikko, hingga saat ini telah berganti kepemilikan menjadi J Trust Bank.

He began his career with Pikko Bank, which has subsequently been acquired by J Trust Bank.

Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I.

He holds a Bachelor's degree in Management from the Y.A.I. College of Economics.

HENRY
Kepala Divisi Information Technology
Head of Information Technology Division

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2022 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Information Technology.

Indonesian citizen. Joined J Trust Bank since 2022 and currently serves as Head of Information Technology Division.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Bank MNC International, Tbk, Bank Index Selindo, dan Rabobank International Indonesia

He has held various positions at PT Bank MNC International Tbk, Bank Index Selindo, and Rabobank International Indonesia.

Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi Manajemen dari Universitas Krisnadwipayana.

He obtains Bachelor's degree in Management Economics from Krisnadwipayana University.

HENDRIYANTO
Kepala Divisi Commercial & SME Banking
Head of Commercial and SME Banking Division

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2022 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Commercial & SME Banking.

Indonesian citizen. Joined J Trust Bank since 2022 and currently serves as Head of Commercial and SME Banking Division.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Bank Permata Tbk, PT Bank QNB Indonesia Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk dan di beberapa perbankan lainnya.

He has held various positions at PT Bank Permata Tbk, PT Bank QNB Indonesia Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk, and several other banks.

Meraih gelar sarjana di bidang Ekonomi Manajemen dari Universitas Trisakti.

He obtains a Bachelor's degree in Management Economics from Trisakti University.

IMAN RAMADHAN SIREGAR
Kepala Divisi Corporate Legal & Litigation
Head of Corporate Legal & Litigation Division

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2021 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Corporate Legal & Litigation.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Hoekel Bangun Abadi, PT Bank Rabobank International Indonesia, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Kantor Notaris A. Partomuan Pohan SH LLM, dan PT Bank Central Asia Tbk.

Meraih gelar Sarjana Hukum di Universitas Trisakti.

Indonesian citizen. Joined J Trust Bank in 2021 and currently serves as the Head of Corporate Legal & Litigation Division.

He has held various positions at PT Hoekel Bangun Abadi, PT Bank Rabobank International Indonesia, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Notary Office A. Partomuan Pohan SH LLM, and PT Bank Central Asia Tbk.

He holds a Bachelor of Law from Trisakti University.

JONES PARULIAN P.
Kepala Divisi Treasury & Capital Markets
Head of Treasury and Capital Markets Division

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2022 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Treasury & Capital Markets.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Citibank N.A, American Express Bank Ltd, dan di beberapa perbankan lainnya

Meraih gelar Sarjana di bidang Manajement Bisnis dari Universitas Colorado State dan Master Bisnis Administrasi dari Universitas Regis.

Indonesian citizen. Joined J Trust Bank since 2022 and currently serves as Head of Treasury & Capital Markets Division.

He has held various positions at PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Citibank N.A, American Express Bank Ltd., and several other banks.

He holds a Bachelor's degree in Business Management from Colorado State University and Master of Business Administration from Regis University.

M. ZAINU ROHMAN
Kepala Divisi Risk Management
Head of Risk Management Division

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2022 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Risk Management.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Bank Aladin Syariah Tbk, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Adira Insurance dan beberapa lembaga jasa keuangan lainnya.

Meraih gelar Diploma di bidang Keuangan dari Universitas Gadjah Mada dan meraih gelar sarjana (extention) dibidang Ekonomi & Bisnis.

Indonesian citizen. Joined J Trust Bank since 2022 and currently serves as Head of Risk Management Division.

He has held various positions at PT Bank Aladin Syariah Tbk, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Adira Insurance, and several other financial services institutions.

He holds Diploma degreee in Finance from Gadjah Mada University and a bachelor's from extension program in Economics and Business.

NYOMAN SUKRENI
(Plt.) Kepala Divisi Retail Funding
Acting Head of Retail Funding Division

Warga Negara Indonesia. . Bergabung dengan J Trust Bank sejak 1998 dan saat ini menjabat sebagai Plt Kepala Divisi Retail Funding.

Beliau memulai karirnya di Bank Pikko hingga saat ini telah berganti kepemilikan dan menjadi J Trust Bank.

Meraih gelar diploma di bidang Manajemen Perbankan dari STIE Perbanas.

Indonesian citizen. Joined J Trust Bank since 1998 and currently serves as Acting Head of Retail Funding Division.

He started his career at Bank Pikko, which has changed ownership and become J Trust Bank.

He has Diploma degree in Banking Management from STIE Perbanas.

RIDYAWAN AMNAR
Kepala Divisi Corporate Secretary
Head of Corporate Secretary Division

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2020 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Corporate Secretary.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Intraco Penta Tbk, PT Adaro Energy Tbk, PT Indonesia AirAsia, PT Bank Andara, PT Trimegah Securities Tbk, dan PT Bank HSBC Indonesia.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ekonomi Keuangan & Perbankan Indonesia dan Magister di bidang Keuangan dari Monash University.

Indonesian citizen. Joined J Trust Bank since 2020 and currently serves as Head of the Corporate Secretary Division.

He has held various positions at PT Intraco Penta Tbk, PT Adaro Energy Tbk, PT Indonesia AirAsia, PT Bank Andara, PT Trimegah Securities Tbk, and PT Bank HSBC Indonesia.

He holds a Bachelor's Degree in Economics from Sekolah Tinggi Ekonomi Keuangan & Perbankan Indonesia and a Master's Degree in Finance from Monash University.

RUDYANTO GUNAWAN
Kepala Divisi Planning & Performance dan (Plt) Kepala Divisi Financial Control
Head of Planning & Performance Division and Acting Head of Financial Control Division

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2011 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Planning & Performance.

Indonesian citizen. Joined J Trust Bank in 2011 and currently serves as the Head of Planning & Performance Division.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Bank Permata Tbk dan PT Bank Prima Express.

He has held various positions at PT Bank Permata Tbk and PT Bank Prima Express.

Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil di Universitas Parahyangan dan Magister di bidang Keuangan dan Perbankan dari Universitas Massey.

He has a Bachelor's degree in Civil Engineering from Parahyangan University and Master's degree in Banking and Finance from Massey University.

SAMUEL EBEN EZER TAMBA
Kepala Divisi Credit Risk Reviewer
Head of Credit Risk Reviewer Division

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2021 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Credit Risk Reviewer.

Indonesian citizen. Joined J Trust Bank since 2021 and currently serves as Head of Credit Risk Reviewer Division.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Resona Indonesia Finance dan PT Bank Resona Perdania.

He has held various positions at PT Resona Indonesia Finance and PT Bank Resona Perdania.

Meraih gelar Sarjana di bidang Ilmu Komputer dari Institut Pertanian Bogor dan Magister di bidang Administrasi Bisnis dari Universitas Gadjah Mada.

He holds a Bachelor's degree in Computer Science from the Bogor Institute of Agriculture and Master of Business Administration from Gadjah Mada University.

SANTI IRAWATI
Kepala Divisi General Services
Head of General Services Division

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2022 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi General Services.

Indonesian citizen. Joined J Trust Bank since 2022 and currently serves as Head of General Services Division.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Bank MNC International Tbk, Femina Group, PT Bank Panin Tbk, dan beberapa perusahaan lainnya.

She has held various positions at PT Bank MNC International, Femina Group, PT Bank Panin Tbk, and several other companies.

Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari STIE Malangkucecwara.

She obtains a Bachelor's degree in Economics from STIE Malangkucecwara.

TERUHIKO KUNIYASU
Kepala Divisi President Office
Head of President Office Division

Warga Negara Jepang. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2021 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi President Office.

Japanese citizen. Joined J Trust Bank since 2021 and currently serves as Head of President Office Division.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di Mizuho Bank Ltd – Tokyo dan Fuji Bank Ltd – Tokyo.

He has held various positions at Mizuho Bank Ltd – Tokyo and Fuji Bank Ltd – Tokyo.

Meraih gelar Magister di bidang Politik dan Ekonomi Internasional di Aoyama Gakuin University.

He holds a Master's degree in International Economics and Politics from Aoyama Gakuin University.

VIVERY AJIASTUTI
Kepala Divisi Compliance
Head of Compliance Division

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan J Trust Bank sejak 2021 dan saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Compliance.

Indonesian citizen. Joined J Trust Bank since 2021 and currently serves as Head of Compliance Division.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi di PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk dan PT Bank Sino.

She has held various positions at PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk and PT Bank Sino.

Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Kristen Satya Wacana.

She holds a Bachelor's degree in Economics from Universitas Kristen Satya Wacana.

Statistik Profil dan Komposisi Karyawan [2-7]
Statistics of Employee Profile and Composition [2-7]

Statistik profil dan komposisi karyawan, beserta data pengembangan kompetensi karyawan yang mencerminkan adanya kesempatan untuk masing-masing level organisasi tercantum pada pembahasan Sumber Daya Manusia.

The statistics of employee profile and composition, along with employee competency development data that reflects the opportunities for each level of organization are presented in the discussion on Human Resources.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Employee Composition Based on Education Level

2022 | 2022

Pendidikan Education	Jumlah Karyawan Total Employees
D1 | Diploma 1	7
D2 | Diploma 2	3
D3 | Diploma 3	114
D4 | Diploma 4	2
S1 | Bachelor's Degree	613
S2 | Master's Degree	53
Lainnya | Others	61
Total	**853**



2021 | 2021

Pendidikan Education	Jumlah Karyawan Total Employees
D1 | Diploma 1	8
D2 | Diploma 2	3
D3 | Diploma 3	113
D4 | Diploma 4	2
S1 | Bachelor's Degree	598
S2 | Master's Degree	46
Lainnya | Others	68
Total	**838**



Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan
Employee Composition Based on Position

2022 | 2022

Tingkat Jabatan Position	Jumlah Karyawan Total Employees
Kepala Divisi | Division Head	17
Wakil Kepala Divisi | Deputy Division Head	19
Kepala Departmen | Department Head	126
Kepala Seksi | Section Head	245
Staf | Officer	290
Karyawan Dasar | Clerk	156
Total	**853**



2021 | 2021

Tingkat Jabatan Position	Jumlah Karyawan Total Employees
Kepala Divisi | Division Head	22
Wakil Kepala Divisi | Deputy Division Head	18
Kepala Departmen | Department Head	111
Kepala Seksi | Section Head	225
Staf | Officer	247
Karyawan Dasar | Clerk	215
Total	**838**



Komposisi Karyawan Berdasarkan Status [2-8]
Employee Composition Based on Status [2-8]

2022 | 2022

Status Kepegawaian Employee Status	Jumlah Karyawan Total Employees
Pegawai Tetap | Permanent	722
Pegawai Kontrak | Contract	131
Total	**853**



2021 | 2021

Status Kepegawaian Employee Status	Jumlah Karyawan Total Employees
Pegawai Tetap | Permanent	752
Pegawai Kontrak | Contract	86
Total	**838**

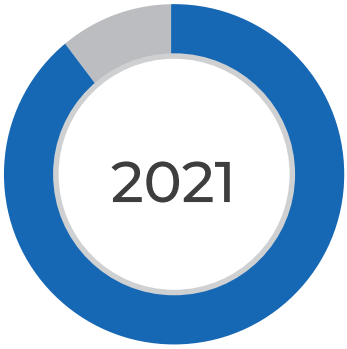

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia (Tahun)
Employee Composition Based on Age (Years)

2022 | 2022

Usia Age	Jumlah Karyawan Total Employees
20 - 24	15
25 - 29	107
30 - 34	184
35 - 39	142
40 - 44	143
45 - 49	116
50 - 54	120
55 - 59	25
> 60	1
Total	**853**



2021 | 2021

Usia Age	Jumlah Karyawan Total Employees
20 - 24	19
25 - 29	120
30 - 34	185
35 - 39	128
40 - 44	126
45 - 49	130
50 - 54	104
55 - 59	25
> 60	1
Total	**838**



Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin
Employee Composition Based on Gender

2022 | 2022

Jenis Kelamin Gender	Jumlah Karyawan Total Employees
Pria | Male	437
Wanita | Female	416
Total	**853**



2021 | 2021

Jenis Kelamin Gender	Jumlah Karyawan Total Employees
Pria | Male	438
Wanita | Female	400
Total	**838**

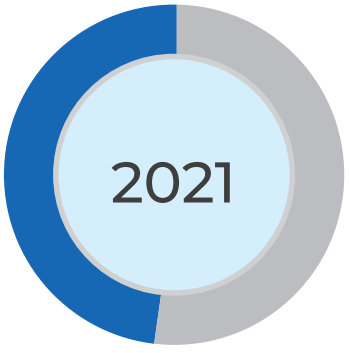

Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja (Tahun)
Employee Composition Based on Working Period (Years)

2022 | 2022

Usia Age	Jumlah Karyawan Total Employees
0 – 5	466
6 – 10	143
11 – 15	83
16 – 20	49
21 – 25	63
Lainnya | Others	49
Total	**853**



2021 | 2021

Usia Age	Jumlah Karyawan Total Employees
0 – 5	455
6 – 10	146
11 – 15	73
16 – 20	50
21 – 25	74
Lainnya | Others	40
Total	**838**

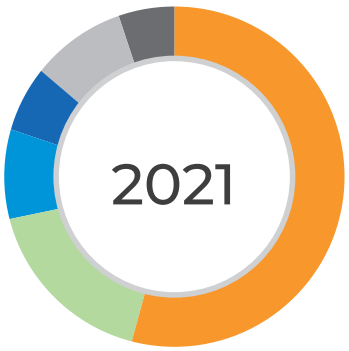

Alokasi Dana Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) 2022

Selama tahun 2022, Bank mengalokasikan dana sebesar Rp2.242.879.740 untuk pengembangan SDM dengan rincian yang terdapat pada pembahasan Sumber Daya Manusia.

Budget Allocation for Human Capital Development 2022

In the year 2022, the Bank allocated Rp2,242,879,740 for the development of its human resources. Details are provided in the section on Human Resources.

Jumlah Pegawai Berdasarkan Kantor Cabang
Total Employee Based on Branches

Kantor Cabang Branches	Jumlah Pegawai Total Employee		
	2022	2021	2020
Balikpapan	11	9	8
Bandar Lampung	12	10	8
Bandung	20	23	24
Batam	8	10	9
Bekasi	13	13	15
Bogor	11	11	11
Cirebon	7	6	8
Denpasar	16	18	19
Depok	7	5	8
Jakarta	521	509	501
Jambi	7	8	6
Karawang	10	9	6

Jumlah Pegawai Berdasarkan Kantor Cabang
Total Employee Based on Branches

Kantor Cabang Branches	Jumlah Pegawai Total Employee		
	2022	2021	2020
Makassar	14	15	14
Malang	7	7	6
Medan	21	22	21
Palembang	35	32	30
Pangkal Pinang	19	16	17
Pekanbaru	13	12	13
Pontianak	8	8	6
Samarinda	7	9	8
Semarang	14	14	13
Solo	23	23	24
Surabaya	31	31	27
Tanggerang	7	8	10
Yogyakarta	11	10	9

Kebijakan Program Pengembangan Pegawai

Direksi, Dewan Komisaris dan Pihak Independen

Direksi dan pihak independen mendapatkan program orientasi, *manual handbook* dan sesi tatap muka dengan jajaran manajemen dan eksekutif. Bank mendorong Direksi dan Dewan Komisaris untuk meningkatkan kapasitas melalui ragam pelatihan.

Karyawan

- Setiap karyawan baru diberikan program induksi
- Bank memfasilitasi karyawan yang membutuhkan sertifikasi profesi guna menunjang peran dan tugasnya
- Bank mewajibkan setiap karyawan setidaknya memenuhi 16 jam pelatihan dalam satu tahun.

Employee Development Program Policy

Board of Directors, Board of Commissioners and Independent Parties

The Board of Directors and independent parties receive orientation programs, manual handbooks, and face-to-face sessions with management and executives. The Bank encourages the Board of Directors and Board of Commissioners to increase capacity through various trainings.

Employee

- Each new employee will receive induction program
- The Bank facilitates employees requiring professional certification to support their roles and duties
- The Bank requires every employee to fulfill at least 16 hours of training in one year.

Jenis, Tujuan, dan Peserta/Tingkat Jabatan Pelatihan [404-1] [404-2]

Training Type, Objectives, and Participants/ Level of Position [404-1] [404-2]

2022										
No	Jenis Pelatihan Type of Training	Tujuan Pelatihan Training Objectives	Puncak Top			Menengah Middle			Muda Junior		
			Jumlah Hari Number of Days	Jumlah Kelas Number of Classes	Jumlah Peserta Number of Participants	Jumlah Hari Number of Days	Jumlah Kelas Number of Classes	Jumlah Peserta Number of Participants	Jumlah Hari Number of Days	Jumlah Kelas Number of Classes	Jumlah Peserta Number of Participants
1	*Managerial Leadership & Soft Skill*	Mengembangkan ketrampilan kepemimpinan, kemampuan manajerial serta keterampilan soft skills karyawan Develop leadership skills, managerial skills, and soft skills of employees	0	0	0	7	19	72	8	74	259
2	*Product, Sales, & Marketing*	Meningkatkan kompetensi dan ketrampilan dalam penjualan dan pemasaran Improve the competence and skills in sales and marketing	0	0	0	9	129	156	56	209	745
3	*Business Linkage & Credit*	Meningkatkan kompetensi dan ketrampilan dalam credit value chain dan menjalankan proses kredit secara prudent Improve the competence and skills in credit value chain and carry out credit processes in a prudent manner	3	1	2	20	15	58	28	17	131
4	Tata Kelola, *Risk, Compliance, Legal, & Internal Audit*	Meningkatkan kompetensi dan ketrampilan dalam tata kelola perusahaan, manajemen risiko, compliance, legal, dan audit Improve the competence and skills in corporate governance, risk management, compliance, legal, and audit	9	11	23	50	126	609	86	191	3,156
5	*IT, Operation*	Mengembangkan ketrampilan dan kemampuan dalam menjalankan operasional Perusahaan dan membangun teknologi informasi yang kuat Develop the skills and abilities to carry out the Company's operations and develop a strong information technology	0	1	1	7	23	47	16	47	100
6	*Human Capital*	Mengembangkan ketrampilan dan kemampuan dalam membangun budaya perusahaan dan sumber daya manusia sesuai dengan arah dan tujuan Perusahaan Develop the skills and abilities to build corporate culture and human resources in accordance with the direction and objectives of the Company	0	0	0	5	57	152	9	67	564

Jenis, Tujuan, dan Peserta/Tingkat Jabatan Pelatihan [404-1] [404-2]

Training Type, Objectives, and Participants/ Level of Position [404-1] [404-2]

No	Jenis Pelatihan Type of Training	Tujuan Pelatihan Training Objectives	2022								
			Puncak Top			Menengah Middle			Muda Junior		
			Jumlah Hari Number of Days	Jumlah Kelas Number of Classes	Jumlah Peserta Number of Participants	Jumlah Hari Number of Days	Jumlah Kelas Number of Classes	Jumlah Peserta Number of Participants	Jumlah Hari Number of Days	Jumlah Kelas Number of Classes	Jumlah Peserta Number of Participants
7	**Treasuri, Keuangan & Pajak**	Meningkatkan kompetensi dan ketrampilan dalam melaksanakan kegiatan perhimpunan pajak, bea cukai, dan keuangan Improving the competence and skills to conduct the collection of tax, customs, and financial activities	3	3	4	12	21	27	20	37	113
8	**Digital & Data**	Meningkatkan kompetensi dan ketrampilan dalam era digitalisasi Improving the competence and skills in the digitalization era	3	5	10	7	22	38	5	15	56
9	**Lainnya** **Others**	Mengembangkan ketrampilan dan kemampuan yang disesuaikan dengan kebutuhan karyawan dalam pengembangan diri dalam rangka mencapai tujuan Perusahaan Develop the skills and abilities that are tailored to the needs of employees in self-development in order to achieve the Company's goals	6	8	9	26	43	57	8	22	51
	Total		**23**	**29**	**49**	**141**	**455**	**1,216**	**237**	**679**	**5,175**

Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition

Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar
Composition of the 20 Largest Shareholders

No	Nama Name	Jumlah Saham Total Shares	Persen Percent
1	J Trust Co., Ltd	13.430.561.631	74,16%
2	J Trust Asia Pte. Ltd.	3.498.381.989	19,32%
3	Samurai Capital Management No.2 Limited Liability	483.450.900	2,67%
4	PT J Trust Investments Indonesia	412.242.458	2,28%
5	Siauw Yunus Subandi	22.002.600	0,12%
6	Drs. Arwin Rasyid	10.970.200	0,06%
7	Erwin Soeyanto	8.699.700	0,05%
8	Drs. Ir. Bijono Waliman	6.075.800	0,03%
9	Maja Silvana	5.800.000	0,03%
10	Rosalia Sri Redjeki	3.940.200	0,02%
11	Bie Tin	3.914.800	0,02%
12	Ucok P. Simanungkalit ST	3.865.100	0,02%
13	Eko Hartanto	3.808.100	0,02%
14	Sudiman	3.500.000	0,02%
15	Jonathan Tirta Subandi	3.326.702	0,02%
16	Gunawan	3.240.700	0,02%
17	PT Cealmi Khiezt Indonesia	3.100.100	0,02%
18	Betty Yuliah Gunawan	3.100.000	0,02%
19	Riky Candjaya Halim	3.000.100	0,02%
20	Herry Kasman	2.600.000	0,01%

Komposisi Pemegang Saham Lebih dari 5%
Shareholders Composition of More than 5%

2 Januari 2022 | January 2, 2022

Nama Name	Jumlah Saham Total Shares	Persen (%) Percent (%)
J Trust Co., Ltd	10.497.228.297	74,23%
J Trust Asia Pte. Ltd.	2.731.715.322	19,32%

31 Desember 2022 | December 31, 2022

Nama Name	Jumlah Saham Total Shares	Persen (%) Percent (%)
J Trust Co., Ltd	13.430.561.631	74,16%
J Trust Asia Pte. Ltd.	3.498.381.989	19,32%

Kepemilikan Saham oleh Anggota Direksi dan Dewan Komisaris

Per 2 Januari 2022

Anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan tidak memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung terhadap saham BCIC.

Share Ownership by Members of the Board of Directors and Commissioners

Per 2 January 2022

Members of the Board of Commissioners and Directors of the Company did not have direct or indirect ownership of BCIC shares.

2 Januari 2022 | 2 January 2022

No	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Saham Total Shares	Persen (%) Percent (%)
Dewan Komisaris | Board of Commissioners				
1	Nobiru Adachi	Komisaris Utama | President Commissioner	0	0
2	Nobuiku Chiba	Komisaris | Commissioner	0	0
3	Iwan Nataliputra	Komisaris Independen | Independent Commissioner	0	0
4	Benny Siswanto	Komisaris Independen | Independent Commissioner	0	0
Direksi | Board of Directors				
1	Ritsuo Fukadai	Direktur Utama | President Director	0	0
2	Felix I Hartadi	Direktur | Director	0	0
3	Helmi A Hidayat	Direktur | Director	0	0
4	Cho Won June	Direktur | Director	0	0
5	Bijono Waliman	Direktur | Director	0	0
6	R Djoko Prayitno	Direktur | Director	0	0
7	Widjaja Hendra	Direktur | Director	0	0

Per 31 Desember 2022

Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung terhadap saham BCIC. Beberapa anggota Dewan Direksi memiliki kepemilikan langsung terhadap saham BCIC, dengan rincian sebagai berikut:

Per 31 December 2022

Members of the Board of Commissioners did not have direct or indirect ownership of BCIC shares. Several members of the Board of Directors have direct ownership of BCIC shares, described as follows:

31 Desember 2022 | 31 December 2022

No	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Saham Total Shares	Persen (%) Percent (%)
Dewan Komisaris | Board of Commissioners				
1	Nobiru Adachi	Komisaris Utama | President Commissioner	0	0
2	Nobuiku Chiba	Komisaris | Commissioner	0	0
3	Iwan Nataliputra	Komisaris Independen | Independent Commissioner	0	0
4	Benny Siswanto	Komisaris Independen | Independent Commissioner	0	0
Direksi | Board of Directors				
1	Ritsuo Fukadai	Direktur Utama | President Director	14.600 (<5%)	0,00008
2	Felix I Hartadi	Direktur | Director	148.500 (<5%)	0,00082
3	Helmi A Hidayat	Direktur | Director	358.800 (<5%)	0,00198
4	Cho Won June	Direktur | Director	0	0
5	Bijono Waliman	Direktur | Director	6.075.800 (<5%)	0,03355
6	R Djoko Prayitno	Direktur | Director	358.800 (<5%)	0,00198
7	Widjaja Hendra	Direktur | Director	0	0

Komposisi Pemegang Saham Kurang dari 5%
Shareholders Composition of Less than 5%

2 Januari 2022 | 2 January 2022

Nama Name		Jumlah Saham Total Shares	Persen (%) Percent (%)
Pemodal Nasional National Investor	Perorangan | Individual	277.854.956	1,96%
	Yayasan | Foundation	2	0,00%
	Asuransi | Insurance	607	0,00%
	Perseroan | Company	150.829.841	1,06%
	Lain - lain | Others	0	0,00%
Pemodal Asing Foreign Investor	Perorangan | Individual	136.433	0,00%
	Perseroan | Company	484.616.623	3,43%

31 Desember 2022 | 31 December 2022

Nama Name		Jumlah Saham Total Shares	Persen (%) Percent (%)
Pemodal Nasional National Investor	Perorangan | Individual	276.561.558	1,53%
	Yayasan | Foundation	2	0,00%
	Asuransi | Insurance	1	0,00%
	Perseroan | Company	235.327.672	1,30%
	Lain - lain | Others	183.851.607	1,01%
Pemodal Asing Foreign Investor	Perorangan | Individual	622.728	0,00%
	Perseroan | Company	484.614.821	2,68%

Jumlah Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan Berdasarkan Klasifikasi
Total Shareholders and Percentage of Ownership by Classification

Per 2 Januari 2022 | Per 2 January 2022

Klasifikasi Classification	Jumlah Pemegang Saham Total Shareholders	Persentase Percentage (%)
Kepemilikan Institusi Lokal Ownership of Local Institutions	150.819.474	1,07
Kepemilikan Institusi Asing Ownership of Foreign Institutions	13.713.560.242	96,96
Kepemilikan Individu Lokal Ownership of Local Individuals	277.865.932	1,96
Kepemilikan Individu Asing Ownership of Foreign Individuals	136.433	0,00



Per 31 Desember 2022 | Per 31 December 2022

Klasifikasi Classification	Jumlah Pemegang Saham Total Shareholders	Persentase Percentage (%)
Kepemilikan Institusi Lokal Ownership of Local Institutions	419.179.282	2,31
Kepemilikan Institusi Asing Ownership of Foreign Institutions	17.413.558.441	96.15
Kepemilikan Individu Lokal Ownership of Local Individuals	276.561.558	1,53
Kepemilikan Individu Asing Ownership of Foreign Individuals	622.728	0.00



Kronologi Pencatatan Saham

Pada bulan Juni 1997, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) menjual 70.000.000 sahamnya yang bernilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui pasar modal sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penjualan saham kepada masyarakat ini telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui Surat No.S-1144/PM/1997 tanggal 3 Juni 1997.

Stock Listing Chronology

In June 1997, the Bank (formerly known as PT Bank CIC International Tbk) sold 70,000,000 shares at a nominal value of Rp500 per share (full value) to the public through capital market, based on applicable laws and regulations. The share sale has obtained effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) in Letter No.S-1144/PM/1997 dated June 3, 1997.

Keterangan	**Jumlah Saham/** Number of Shares	Description
Penerbitan saham baru Seri A:		Issuance of Series A new shares:
November 2008	676.236.100.000.000	November 2008
Januari 2014	124.948.000.000.000	January 2014
Januari 2015	30.000.000.000.000	January 2015
April 2015	30.000.000.000.000	April 2015
Oktober 2015	40.000.000.000.000	October 2015
Maret 2017	100.000.000.000.000	March 2017
Jumlah saham Seri A - sebelum Pelaksanaan Penggabungan Nilai Nominal Saham *(reverse stock split)*	1.001.184.100.000.000	Total Series A shares - before reverse stock split
Pengaruh Pelaksanaan Penggabungan Nilai Nominal Saham (*reverse stock split*) Juni 2018	(1.001.174.088.159.000)	Effect of reverse stock split in June 2018
Jumlah saham Seri A - setelah Pelaksanaan Penggabungan Nilai Nominal Saham *(reverse stock split)*	**10.011.841.000**	**Total Series A shares - after reverse stock split**
Saham Seri B:		Series B shares:
Saham pendiri	160.000.000	Founders shares
Saham dari Penawaran Umum Perdana Saham pada tahun 1997	70.000.000	Shares from Initial Public Offering in 1997
Saham bonus pada bulan Agustus 1998	55.200.000	Bonus shares in August 1998
Pemecahan nilai saham pada bulan Maret 1999	1.140.800.000	Stock split in March 1999
Saham setelah pemecahan	1.426.000.000	Shares after stock split
Penawaran Umum Terbatas I pada bulan April 1999	570.400.000	Limited Public Offering I in April 1999
Pelaksanaan Waran Seri I	13.119.000	Exercise of Series I Warrants
Penawaran Umum Terbatas II pada bulan Juli 2000	401.773.500	Limited Public Offering II in July 2000
Pelaksanaan Waran Seri II	1.033.900	Exercise of Series II Warrants
Penawaran Umum Terbatas III pada bulan Maret 2003	5.797.941.330	Limited Public Offering III in March 2003
Pelaksanaan Waran Seri I	66.331.650	Exercise of Series I Warrants
Pelaksanaan Waran Seri II	37.223.788	Exercise of Series II Warrants
Penawaran Umum Terbatas IV pada bulan Juli 2003	2.494.146.934	Limited Public Offering IV in July 2003
Pelaksanaan Waran Seri I	250.000	Exercise of Series I Warrants
Pelaksanaan Waran Seri II	142.800	Exercise of Series II Warrants
Saham sebelum penggabungan usaha	10.808.362.902	Shares before merger
Saham dari penggabungan usaha pada bulan Oktober 2004	6.769.653.639	Shares from merger in October 2004
Saham setelah penggabungan usaha	17.578.016.541	Shares after merger
Penempatan langsung oleh Klass Consultant Inc.	2.381.538.461	Direct placement by Klass Consultant Inc.
Pelaksanaan Waran Seri II	145.950.973	Exercise of Series II Warrants

Keterangan	Jumlah Saham/ Number of Shares	Description
Pelaksanaan Waran Seri III dan V	27.262	Exercise of Series III and V Warrants
Pelaksanaan Waran Seri IV	2.574.613.843	Exercise of Series IV Warrants
Penawaran Umum Terbatas V pada bulan Juni 2007	5.670.029.955	Limited Public Offering V in June 2007
Jumlah saham Seri B - sebelum Pelaksanaan Penggabungan Nilai Nominal Saham (*reverse stock split*)	28.350.177.035	Total Series B shares - before reverse stock split
Pengaruh Pelaksanaan Penggabungan Nilai Nominal Saham (*reverse stock split*) Juni 2018	(28.349.893.534)	Effect reverse stock split in June 2018
Jumlah Saham Seri B - setelah Pelaksanaan Penggabungan Nilai Nominal Saham (*reverse stock split*)	**283.501**	**Total Series B shares - after reverse stock split**
Penerbitan saham baru Seri C: melalui PMHMETD Desember 2021	4.130.257.580	Issuance of Series C new shares: implementing the PMHMETD December 2021
Agustus 2022	3.967.539.928	August 2022
Jumlah saham Seri C	**8.097.797.508**	**Total Series C shares**

Perkembangan Struktur Modal dan Jumlah Saham Beredar selama 5 (lima) tahun terakhir

Development of Capital Structure and Number of Shares Outstanding for the Last 5 (Five) years

Keterangan	Jumlah Saham/ Number of Shares	Description
Saham Seri A		**Series A shares**
Jumlah saham Seri A sebelum pelaksanaan Penggabungan Nilai Nominal Saham (*reverse stock split*)	1.001.184.100.000.000	Total Series A shares - before reverse stock split
Pengaruh Pelaksanaan Penggabungan Nilai Nominal Saham (*reverse stock split*) Juni 2018	(1.001.174.088.159.000)	Effect of reverse stock split in June 2018
Jumlah saham Seri A - setelah Pelaksanaan Penggabungan Nilai Nominal Saham (*reverse stock split*)	**10.011.841.000**	**Total Series A shares - after reverse stock split**
Saham Seri B		**Series B shares**
Jumlah saham Seri B sebelum pelaksanaan Penggabungan Nilai Nominal Saham (*reverse stock split*)	28.350.177.035	Total Series B shares - before reverse stock split
Pengaruh Pelaksanaan Penggabungan Nilai Nominal Saham (*reverse stock split*) Juni 2018	(28.349.893.534)	Effect of reverse stock split in June 2018
Jumlah saham Seri B - setelah Pelaksanaan Penggabungan Nilai Nominal Saham (*reverse stock split*)	**283.502**	**Total Series B shares - after reverse stock split**
Penerbitan saham baru Seri C: melalui PMHMETD Desember 2021	4.130.257.580	Issuance of Series C new shares: implementing the PMHMETD December 2021
Agustus 2022	3.967.539.928	August 2022
Jumlah saham Seri C	**8.097.797.508**	**Total Series C shares**

KEPEMILIKAN SAHAM J TRUST BANK OLEH SENIOR EKSEKUTIF

Pejabat 1 tingkat di bawah Direksi tidak mempunyai kepemilikan atas saham Bank, baik melalui *Management/Employee Stock Option Program* (MESOP) atau Material Risk Taker (MRT) atau pembelian di pasar saham.

J TRUST BANK SHAREHOLDING BY SENIOR EXECUTIVES

Officers 1 level below the Board of Directors have no ownership of the Bank's shares, either through Management/Employee Stock Option Program (MESOP) or Material Risk Taker (MRT) or stock market purchases. Option Program (MESOP) or Material Risk Taker (MRT) or stock market purchases.

Kronologi Penerbitan Saham dan Pencatatan Efek Lainnya
Chronology of Share Listing and Other Securities Issuance

Tanggal Pencatatan Date of Listing	Jenis Pencatatan Type of Listing	Jumlah Pencatatan Total Listing	Jumlah Setelah Pencatatan Total After Listing	Nilai Nominal Nominal Value (Rp)	Harga Penawaran Offering Price (Rp)
25 Juni 1997	IPO	230.000.000	230.000.000	500	900
31 Agustus 1998	Saham Bonus/Bonus Shares	55.200.000	285.200.000	-	-
1 April 1999	Stock Split	1.140.800.000	1.426.000.000	-	-
20 April 1999	HMETD/Rights Issue	570.400.000	1.996.400.000	100	100
11 Juni 1999	Partial Delisting	19.964.000	1.976.436.000	-	-
17 Juli 2000	Waran/Warrant	7.692.500	1.984.128.500	-	-
30 Agustus 2000	HMETD/Rights Issue	401.773.500	2.385.902.000	100	200
31 Agustus 2000	Partial Delisting	4.142.410	2.381.759.590	-	-
24 Maret 2003	Waran/Warrant	109.975.338	2.491.734.928	-	-
26 Maret 2003	HMETD/Rights Issue	5.738.909.508	8.230.644.436	100	120
22 Juli 2003	HMETD/Rights Issue	2.469.205.464	10.699.849.900	100	120
2 Agustus 2004	Waran/Warrant	433.300	10.700.283.200	-	-
15 Desember 2004	Partial Relisting	6.701.953.175	17.402.236.375	-	-
5 Januari 2005	Partial Relisting	2.357.723.076	19.759.959.451	-	-
6 Januari 2006	Waran/Warrant	2.720.564.816	22.480.524.267	-	-
29 Mei 2007	Partial Delisting	27.205.648	22.453.318.619	-	-
11 Juli 2007	HMETD/Rights Issue	5.613.329.655	28.066.648.274	78	78
3 Oktober 2018	Reverse Stock	28.066.394.870	280.666	-	-
3 Oktober 2018	Hasil Reverse Stock / Reverse Stock Results	9.911.722.590	9.912.003.256	-	-
7 Desember 2021	HMETD/Rights Issue	4.130.257.580	14.042.260.836	100	330
21 Desember 2021	Partial Delisting	45.454.546	13.996.806.290	-	-
19 Agustus 2022	HMETD/Rights Issue	3.967.539.928	18.109.922.009	100	300
2 September 2022	Partial Delisting	38.275.177	17.926.071.041	-	-

J Trust Bank Ultimate Shareholders

Shareholders of J TRUST Co, Ltd Data Year Ended December 2022

Data Tahun Berakhir Desember 2022
Data Year Ended December 2022

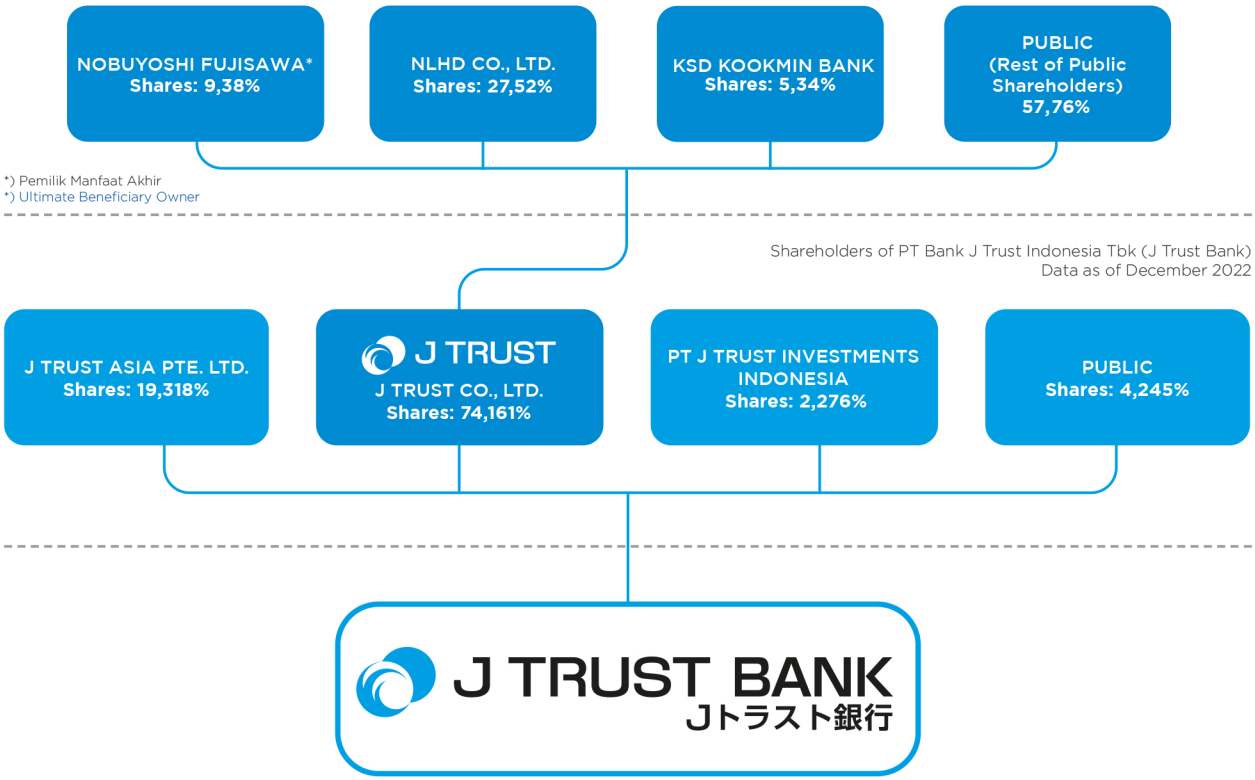

Struktur Bisnis Grup

Structure Business Group

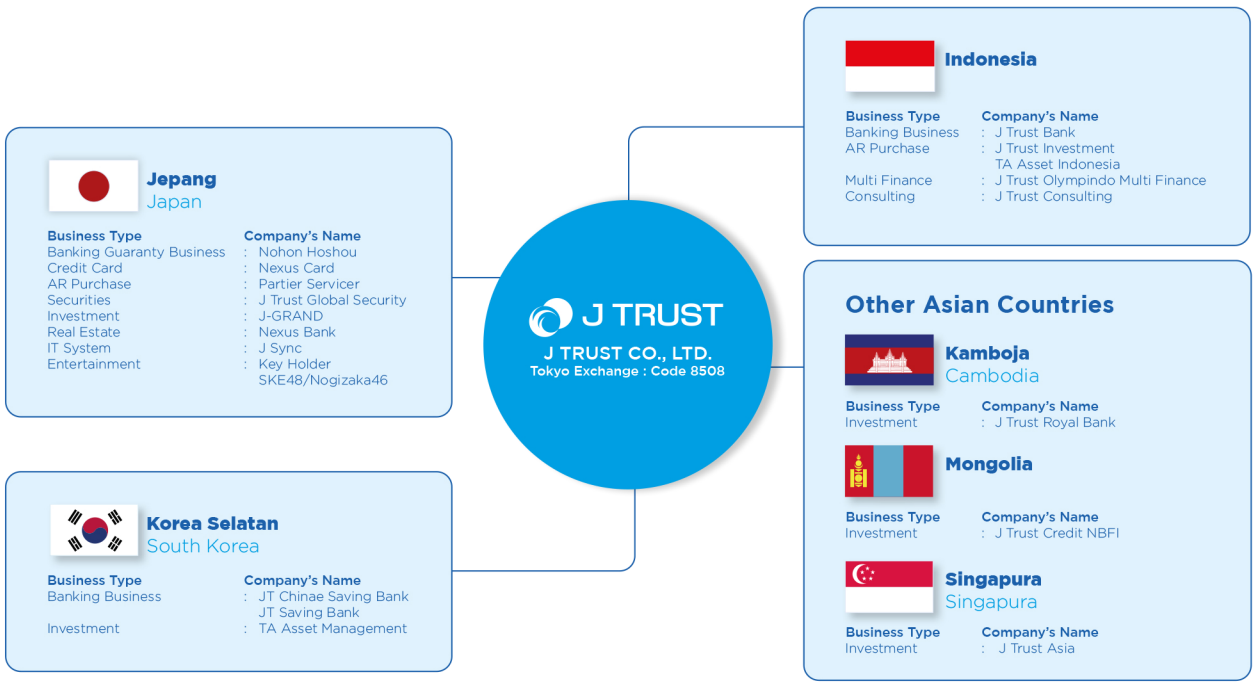

Pemegang Saham Utama dan Pemegang Saham Pengendali

J Trust Co., Ltd. merupakan Pemegang Saham Utama sekaligus Pengendali J Trust Bank. J Trust Co., Ltd. adalah perusahaan keuangan komprehensif dengan pengalaman dan pengetahuan mendalam di bisnis keuangan dan non-keuangan di Jepang, Korea Selatan, Mongolia, dan Asia Tenggara.

J Trust Co., Ltd. terdaftar di Bursa Efek Tokyo. Pemegang saham terbesar pada akhir 2022 adalah: (i) NLHD Co., Ltd. (27,52%), (ii) Nobuyoshi Fujisawa (9,38%), (iii) KSD - KB (5,34%), dan Publik (57,76%).

J Trust Co., Ltd. berkantor pusat di Ebisu Garden Place Tower 7F, 4-20-3 Ebisu, Shibuya, Tokyo 1506007. Pada bagan Perusahaan Terelasi, terlihat entitas usaha J Trust Co., Ltd. di Indonesia, yang terdiri dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk, PT JTrust Investments Indonesia, PT JTrust Consulting Indonesia, PT JTrust Olympindo Multi Finance, dan PT Turnaround Asset Indonesia.

Jajaran Direksi J Trust Co. Ltd.:
Direktur: Nobuyoshi Fujisawa
Direktur: Nobuiku Chiba
Direktur: Masaaki Kanemaru
Direktur: Nobiru Adachi
Direktur: Ryuichi Atsuta
Direktur: Yuji Komatsu

Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi, dan Perusahaan Ventura Bersama [2-2]

Bank tidak memiliki entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama.

Major Shareholders and Controlling Shareholders

J Trust Co., Ltd. is the Major Shareholder and the Controlling Shareholder of J Trust Bank, a comprehensive financial company with in-depth experience and knowledge in the financial business as well as non-financial business in Japan, South Korea, Mongolia, and Southeast Asia.

J Trust Co., Ltd. is listed on the Tokyo Stock Exchange. The largest shareholders as of the end of 2022 were: (i) NLHD Co., Ltd. (27.52%), (ii) Nobuyoshi Fujisawa (9.38%), (iii) KSD - KB (5.34%), and Public (57.76%).

J Trust Co., Ltd. is headquartered at Ebisu Garden Place Tower 7F, 4-20-3 Ebisu, Shibuya, Tokyo 1506007. As seen in the Sister Company chart, the business entities of J Trust Co., Ltd. in Indonesia are PT Bank JTrust Indonesia Tbk, PT JTrust Investments Indonesia, PT JTrust Consulting Indonesia, and PT Turnaround Asset Indonesia.

The Board of Directors of J Trust Co., Ltd.:
Director: Nobuyoshi Fujisawa
Director: Nobuiku Chiba
Direktur: Masaaki Kanemaru
Director: Nobiru Adachi
Director: Ryuichi Atsuta
Director: Yuji Komatsu

Subsidiaries, Associates and Joint Venture Company [2-2]

The Bank has no subsidiaries, associates, and joint venture companies.

Informasi pada Web Perusahaan

Sejalan dengan POJK No.8/POJK.04/2015, J Trust Bank telah membuat situs dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bertahap dalam bahasa Jepang. Situs tersebut juga turut meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, khususnya kepada pemegang saham, konsumen, masyarakat, pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya.

Situs web Bank juga memuat informasi lainnya yang bersifat spesifik sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

Information on the Company's Website

In line with POJK No. 8/POJK.04/2015, J Trust Bank has a website in Indonesian, English and gradual in Japanese. The website increases the implementation of good corporate governance, especially to shareholders, customers, the communities, the government, and other stakeholders.

The Bank's website also contains other specific information as can be seen in the following table:

Informasi Information	**Alamat Web** Web Address
Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu Information on shareholders to last individual owners	https://www.jtrustbank.co.id/id/information/investor-support/investor-support/stock-information-bji
	https://www.jtrustbank.co.id/id/investor_news
Isi kode etik & perilaku kepegawaian Contents of code of ethics & code of conduct	https://www.jtrustbank.co.id/id/information/good-corporate-governance/kode-etik
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), meliputi bahan mata acara yang dibahas dalam RUPS, ringkasan risalah RUPS, dan informasi tanggal penting yaitu tanggal pengumuman RUPS, tanggal pemanggilan RUPS, tanggal RUPS, tanggal ringkasan risalah RUPS diumumkan The General Meeting of Shareholders (GMS) includes agenda discussed in the GMS, a summary of the minutes of the GMS, and information on important dates: the date of the announcement of the GMS, the date of the invitation to the GMS, the date of the GMS, the date on which the summary of the minutes of the GMS is announced	https://www.jtrustbank.co.id/id/information/investor-support/investor-support/shareholder-general-meeting
Laporan Keuangan tahunan terpisah (5 tahun terakhir) dan Laporan Keuangan triwulan terakhir Separate annual Financial Statements (last 5 years) and last quarter Financial Statements	https://www.jtrustbank.co.id/id/financial_reports
Laporan Tahunan & Laporan Keberlanjutan Annual Report & Sustainability Report	https://www.jtrustbank.co.id/id/information/investor-support/annual-report
Profil Dewan Komisaris dan Direksi (termasuk informasi terkait profil Komite, Sekretaris Perusahaan dan Senior Eksekutif) Profiles of the Board of Commissioners and Directors (including information on the profile of Committees, Corporate Secretary, and Senior Executive)	https://www.jtrustbank.co.id/id/information/corporate-information
Piagam/Charter Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, dan Unit Audit Internal Charter of the Board of Commissioners, Directors, Committees, and Internal Audit Unit	https://www.jtrustbank.co.id/en/information/good-corporate-governance

Lembaga Profesi dan Penunjang Pasar Modal
Stock Exchange Supporting Profession and Entity

Kantor Akuntan Publik	**Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan – Crowe Indonesia** Cyber 2 Tower Lantai 20 Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Jakarta 12950 Tel. : (62-21) 2553 9292 Fax. : (62-21) 2553 9289 Jenis dan Bentuk Jasa / Type and Form of Services: Audit atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2022 sesuai dengan Standar Akutansi Keuangan (SAK) di Indonesia / Audit on the Financial Statements for the 2022 Financial Year according to the Financial Accounting Standards (SAK) in Indonesia Biaya / Fee: Rp2.325.000.000 / Rp2,325,000,000 Periode Penugasan / Period of Assignment: 1 Januari-31 Desember 2022 / 1 January - 31 December 2022	Public Accountant Firm
Notaris	**Jose Dima Satria** Jl. Taman Gandaria No. 11A Jakarta 12420 Tel. : (62-21) 2912 5500	Notary
Biro Administrasi Efek	**PT Sharestar Indonesia** SOPO Del Office Towers & Lifestyle Tower B Lantai 18 Jl. Mega Kuningan Barat III, Lot 10. 1-6 Kawasan Mega Kuningan Jakarta 12920 Tel. : (62-21) 50815211	Share Registrar

Penghargaan 2022

Award 2022



1



2



3



4



5

No	Tanggal Date	Nama Penghargaan Name of Award	Deskripsi Penghargaan Description of Award	Pemberi Penghargaan Party Giving the Award
1.	24 Maret 2022 24 March 2022	TOP CSR Awards 2022	1. Winner of TOP CSR Awards 2022 dengan meraih penghargaan bintang 3 2. TOP Leader on CSR Commitment 2022 untuk Presiden Direktur J Trust Bank 1. Winner of TOP CSR Awards 2022 by achieving 3-star recognition 2. TOP Leader on CSR Commitment 2022 for Presidet Director of J Trust Bank	Top Business
2.	27 Mei 2022 27 May 2022	13th IICD Corporate Governance Award	Best Corporate Governance Practice untuk perusahaan dengan kapitalisasi pasar menengah Best Corporate Governance Practice for middle market capitalization(MidCap) company	Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD)
3.	25 Agustus 2022 25 August 2022	Indonesia Best Bank 2022	Indonesia Best Bank dalam Memperkuat Sinergi dan Mengembangkan Segmentasi Bisnis (Kategori: KBMI 1, Bank Swasta) Indonesia Best Bank for the Strengthening Synergy and Expand Business Segmentation (Category: KBMI 1, Private Bank)	WartaEkonomi.co.id Research and Consulting
4.	29 September 2022	Indonesia TOP Digital Public Relations Award 2022	Indonesia Top Digital Public Relations	Trans & Co Indonesia Reseach
5.	9 November 2022	Anugerah CSR IDX Channel 2022	Pemenang Inisiatif Sosial Social Initiatives Winner	IDX Channel


2% 1%
13%
2022
53%
31%
40
60
95
%

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis





Tinjauan Ekonomi
Economic Review

Tinjauan Perekonomian Global

Setelah mengalami pemulihan pada tahun 2021, perekonomian global turun lebih tajam dari perkiraan pada tahun 2022, disertai dengan inflasi yang mencapai tingkat tertinggi dalam beberapa dekade. Konflik antara Rusia dan Ukraina serta masih berlanjutnya pandemi COVID-19 memberikan dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi dunia. IMF memperkirakan pertumbuhan ekonomi global mencapai 3,4% pada tahun 2022, terendah sejak tahun 2001 (tanpa menghitung tingkat pertumbuhan di saat krisis keuangan global dan di saat masa puncak pandemi COVID-19). Pada tahun 2021, ekonomi global mengalami pertumbuhan 6%.

Inflasi secara global diperkirakan mencapai 8,8% pada tahun 2022, naik dari 4,7% pada tahun sebelumnya. Laju inflasi turut didorong oleh kenaikan harga komoditas, seperti minyak bumi dan batu bara, akibat konflik antara Rusia dan Ukraina. Masalah pasokan bahan baku juga masih berlanjut, yang berdampak pada kelancaran produksi barang.

Otoritas moneter di seluruh dunia berusaha menahan laju inflasi dengan menaikkan suku bunga. Pemerintah di seluruh dunia juga berupaya mengurangi dampak perlambatan ekonomi melalui insentif dan subsidi. Resesi ekonomi mulai terjadi di beberapa negara, yang membuat perusahaan-perusahaan mulai melakukan efisiensi.

Global Economic Review

After a recovery in 2021, the global economy fell more expected in 2022, with inflation reaching its highest level in decades. The Russia-Ukraine conflict and the ongoing COVID-19 pandemic caused a negative impact on global economic growth. The IMF forecast global economic growth to reach 3.4% in 2022, the lowest since 2001 (excluding the growth rates during the global financial crisis and the peak of the COVID-19 pandemic). In 2021, the global economy saw a 6% growth.

Global inflation is expected to reach 8.8% in 2022, up from 4.7% in the previous year. Inflation was also driven by rising commodity prices, such as oil and coal, due to the Russia-Ukraine conflict. Supply issue of raw materials also continued, which affected the production of goods.

Monetary authorities worldwide tried to tame inflation by raising interest rates. Governments around the world also worked to reduce the impact of economic slowdown through incentives and subsidies. Economic recession began to occur in several countries, forcing companies to start making efficiency.



Perekonomian Amerika Serikat diperkirakan hanya tumbuh 2,1% pada tahun 2022, turun dari 5,9% pada tahun 2021. Pertumbuhan ekonomi Eropa juga diperkirakan turun menjadi 3,5% pada tahun 2022 dari 5,3% pada tahun 2021. Tiongkok, yang biasanya menjadi motor pertumbuhan ekonomi dunia, masih berkutat dengan krisis properti dan kebijakan lockdown untuk mengatasi COVID-19. Ekonomi Tiongkok diperkirakan tumbuh 3,0% pada tahun 2022, turun dari 8,4% pada tahun sebelumnya.

The US economy was estimated to only grow 2.1% in 2022, down from 5.9% in 2021. European GDP growth was also expected to decline to 3.5% in 2022 from 5.3% in 2021. China, which usually drives global economic growth, still struggled with the property crisis and the lockdown policy to deal with COVID-19. China's economy was expected to grow 3.0% in 2022, down from 8.4% in the previous year.

Otoritas di seluruh dunia perlu terus berupaya menjaga stabilitas harga dan mengurangi dampak resesi ekonomi terhadap masyarakat yang rentan. Kerja sama multilateral perlu diperkuat untuk mengurangi ketegangan geopolitik dan mendorong inisiatif menuju energi hijau. Namun demikian, IMF memperkirakan perekonomian global pada tahun 2023 masih akan terus turun ke angka 2,8%.

Authorities globally should continue maintaining price stability and reducing the impact of economic recession on the most vulnerable. Multilateral cooperation needs to be strengthened to reduce geopolitical tensions and promote initiatives towards green energy. Nevertheless, the IMF estimates the global economy in 2023 will continue to decline to 2.8%.

Tinjauan Perekonomian Nasional

Perekonomian Indonesia terus menguat pada tahun 2022 walaupun dibayangi ketidakpastian akibat pelemahan ekonomi global dan kenaikan inflasi domestik. Perekonomian Indonesia di tahun 2022 tercatat berhasil tumbuh menjadi 5,31% dari 3,70% di tahun 2021. Peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia tersebut terlihat dipengaruhi oleh faktor global dan domestik. Secara global, Indonesia diuntungkan dengan relatif tingginya harga komoditas ekspor unggulan di pasar global yang pada akhirnya memberikan *windfall* dan mendongkrak kinerja ekspor serta surplus neraca perdagangan. Sementara secara domestik, kombinasi aktivitas masyarakat yang semakin menggeliat dan bauran kebijakan fiskal dan moneter untuk menjaga daya beli mampu mendorong aktivitas ekonomi, baik dari sisi produksi maupun konsumsi.

Domestic Economic Review

The Indonesian economy continued improving in 2022 despite uncertainty due to the global economic slowdown and rising domestic inflation. Indonesia's economy in 2022 grew 5.31% from 3.70% in 2021. The increase in Indonesia's economic growth was due to global and domestic factors. Globally, Indonesia benefited from the relatively high prices of leading export commodities in the global market, which in turn created windfall and boosted export performance as well as a surplus in the trade balance. Domestically, the combination of more vibrant public activities and a mix of fiscal and monetary policies to maintain purchasing power managed to boost economic activity, both in production and consumption.

Kinerja berbagai lapangan usaha juga turut membaik seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat dengan makin terkendalinya kasus COVID-19. Beberapa sektor usaha yang menonjol secara kinerja pada tahun 2022 adalah transportasi dan pergudangan, akomodasi dan makan minum, serta jasa lainnya, menurut data dari Badan Pusat Statistik.

Inflasi mengalami peningkatan yang didorong oleh naiknya harga kelompok *volatile food*. Inflasi Indonesia pada tahun 2022 tercatat berada di level 5,51% yoy, di atas perkiraan Bank Indonesia antara 4% sampai 5%. Otoritas moneter dan fiskal terus memperkuat kebijakan untuk mengendalikan inflasi, termasuk dengan menaikkan suku bunga acuan. BI 7-*Day Reverse Repo Rate* sepanjang tahun 2022 naik sebesar 200 bps mencapai 5,50% seiring dengan upaya bank sentral untuk menjaga inflasi dan stabilitas nilai tukar rupiah.

Rupiah pada tahun 2022 mengalami depresiasi sebesar 9,2% karena adanya perpindahan arus uang ke Amerika Serikat di tengah ketidakpastian perekonomian global. Namun, kinerja rupiah masih relatif baik dibandingkan beberapa negara lain di kawasan. Posisi cadangan devisa masih tetap tinggi, sebesar 137,2 miliar dolar AS pada akhir Desember 2022. Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) juga tetap terjaga dimana pada Triwulan IV 2022 NPI tercatat surplus 4,7 miliar Dollar AS dimana angka ini juga terlihat meningkat dibandingkan Triwulan sebelumnya (Triwulan III 2022) yang tercatat defisit 1,3 miliar Dollar AS.

Various business sector also saw performance improved in line with increasing people's mobility and more controlled COVID-19 cases. Several business sectors whose performance stood out in 2022 were transportation and warehousing, accommodation and food and beverages, and other services, according to data from the Central Statistics Agency.

Inflation increased due to rising price of volatile foods. Indonesia's inflation in 2022 was recorded at 5.51% yoy, above Bank Indonesia's estimate of between 4% and 5%. Monetary and fiscal authorities continued strengthening policies to control inflation, including by raising the benchmark interest rate. The BI 7-Day Reverse Repo Rate in 2022 increased by 200 bps to reach 5.50% in line with the central bank's efforts to maintain inflation and the rupiah stability.

The rupiah in 2022 depreciated 9.2% due to fund reversal to the US amid global economic uncertainty. However, the rupiah performance was still relatively good compared to other countries in the region. The position of foreign exchange reserves remained high, amounting to US$137.2 billion at the end of December 2022. Indonesia's Balance of Payments (BOP) performance was maintained, with a surplus of US$4.7 billion in the fourth quarter of 2022, rising from a deficit of US$1.3 billion in the third quarter of 2022.

Tinjauan Industri Perbankan
Banking Industry Review

Sistem keuangan dalam negeri, khususnya sektor perbankan, masih tetap terjaga pada tahun 2022. Rasio kecukupan modal tetap tinggi, sebesar 25,63% hingga akhir tahun 2022 dan rasio kredit bermasalah masih terkendali di angka 2,44% (*gross*) hingga akhir tahun 2022 karena perbankan terus bersikap hati-hati dalam menyalurkan kredit.

Intermediasi perbankan sendiri terus membaik seiring dengan berangsur normalnya aktivitas perekonomian nasional pada tahun ketiga pandemi COVID-19. Bank dapat bersikap lebih longgar dalam hal persetujuan kredit. Pertumbuhan kredit mencapai 11,35% *Year-on-Year* (YoY) di tahun 2022, sedangkan pada tahun 2021, kredit perbankan hanya tumbuh 5,24% YoY. Pertumbuhan kredit di tahun 2022 tersebut terutama didorong oleh jenis kredit modal kerja yang tumbuh sebesar 12,17% YoY dan pertumbuhan kredit korporasi sebesar 15,44% YoY.

The domestic financial system, especially the banking sector, remained resilient in 2022. The capital adequacy ratio was still strong at 25.63% until the end of 2022 and the gross non-performing loan ratio was still under control at 2.44% at the end of 2022 because banks stayed prudent in channeling loans.

Bank intermediation continued to improve as national economic activities resumed normality in the third year of the COVID-19 pandemic. Banks could be more relaxed in credit approval. Loan growth reached 11.35% Year-on-Year (YoY) in 2022, compared to bank loan growth of 5.24% YoY in 2021. Loan growth in 2022 was mainly driven by working capital loans which grew 12.17% YoY and corporate loans which grew 15.44% YoY.



Dana pihak ketiga (DPK) juga terus menunjukkan pertumbuhan positif dimana DPK mampu tumbuh 9,01% YoY didorong oleh kenaikan giro dan tabungan yang mampu tumbuh masing-masing sebesar 18,78% YoY dan 7,52% YoY.

Third party funds (DPK) also continued having positive growth with a 9.01% YoY growth, driven by an increase in demand deposits and savings which grew 18.78% YoY and 7.52% YoY respectively.

Kinerja perbankan nasional juga dapat dilihat dari Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets*/ROA) yang naik menjadi 2,53% di tahun 2022 dari 1,84% pada tahun 2021. Peningkatan ROA perbankan nasional yang cukup kuat di tahun 2022 dibanding tahun 2021 tersebut ditopang oleh marjin bunga bersih perbankan nasional yang sangat kuat yaitu mencapai 4,68%. NIM perbankan nasional tersebut juga tercatat sebagai nomor 2 tertinggi di ASEAN dimana NIM perbankan Indonesia berada di bawah NIM perbankan Kamboja yang mencapai 5,35% dan di atas NIM perbankan Filipina yang mencapai 3,56%.

The performance of domestic banks can also be seen from the Return on Assets (ROA) which rose to 2.53% in 2022 from 1.84% in 2021. The strong increase in ROA of national banks from 2021 was supported by a significant increase in net interest margin, reaching 4.68%. The NIM of national banks was the second highest in ASEAN where the NIM of Indonesian banks was below the NIM of Cambodian banks which reached 5.35% and above the NIM of Philippine banks which reached 3.56%.

Tren digitalisasi juga semakin kuat di sektor perbankan. Bank-bank konvensional mencoba memperkuat jaringan digital, baik melalui aplikasi atau internet, untuk menarik konsumen. Keberadaan bank digital pun semakin banyak, baik yang berdiri sendiri ataupun yang merupakan anak usaha dari bank konvensional.

The trend of digitalization has become stronger in the banking sector. Conventional banks tried to strengthen digital network, both through applications or the internet, to attract consumers. There were more presence of digital banks, either as standalone entities or subsidiaries of conventional banks.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupaya memperkokoh fundamental sektor perbankan dengan mewajibkan bank umum untuk memiliki modal inti minimal Rp3 triliun pada akhir tahun 2022. Bank umum yang tidak mampu memenuhi ketentuan tersebut dapat diturunkan statusnya menjadi Bank Perkereditan Rakyat (BPR) atau dilebur dengan bank umum lain.

The Financial Services Authority (OJK) aimed to strengthen the banking sector fundamentals by requiring commercial banks to have a minimum core capital of Rp3 trillion by the end of 2022. Commercial banks that failed to meet the provisions could have its status downgraded to Rural Banks (BPR) or be merged with other commercial banks.

Tinjauan Operasi per Segmen Usaha
Operational Review per Business Segment

Pada tahun 2022, J Trust Bank membukukan pencapaian kinerja yang signifikan, di mana hampir seluruh target bisnis terlampaui dengan baik, termasuk dalam pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga (DPK), serta profitabilitas. Pertumbuhan kredit jauh berada di atas pertumbuhan industri dan kualitas DPK sebagai sumber pendanaan Bank makin membaik.

In 2022, J Trust Bank recorded significant achievements in performance, with almost all business targets well exceeded, including loan growth and third party funds (DPK) growth, as well as profitability. Loan growth was far above industry average and the quality of DPK as a source of Bank funding improved.

Pertumbuhan kredit pada tahun 2022 difokuskan pada segmen Corporate Banking, Commercial & SME, Business Linkage & Consumer, dan Japan/Korean Desk. Bank tetap menjaga prinsip prudential banking dan ekspansi selektif pada debitur yang memiliki kinerja dan prospek usaha yang baik guna menjaga kualitas kredit dan mencegah peningkatan rasio NPL. [203-1]

Loan growth in 2022 was focused on the Corporate Banking, Commercial & SME, Linkage Business & Consumer, and Japan/Korean Desk segments. The Bank continued maintaining prudential banking principles and selective expansion to debtors with good performance and business prospects in order to maintain credit quality and prevent rising NPL ratio. [203-1]

Beberapa sektor usaha yang menjadi unggulan termasuk perdagangan, transportasi dan logistik, infrastruktur, manufaktur, walaupun J Trust Bank terus berupaya masuk ke berbagai sektor yang dinilai potensial untuk ekspansi kredit.

Some leading business sectors included trade, transportation and logistics, infrastructure, manufacturing, although J Trust Bank continued to try entering into various sectors deemed potential for loan expansion.

Profitabilitas per Segmen Usaha

Segmen Geografis

Untuk tujuan pelaporan manajemen Bank mempertimbangkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Bali, dan Kalimantan sebagai segmen geografis. Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis dari J Trust Bank disajikan dalam tabel di bawah ini:

Profitability per Business Segment

Geographical Segment

For management reporting purposes The Bank considers the areas of Jakarta, Java, Sumatra, Sulawesi, Bali, and Kalimantan as geographical segment. Information relating to geographical segment of J Trust Bank is presented in the table below:

Keterangan (dalam jutaan rupiah) **Description** (in million rupiah)	**Jakarta**			**Jawa**			**Sumatera**		
	2022	2021	2020	**2022**	2021	2020	**2022**	2021	2020
Pendapatan bunga dan operasional lainnya Interest income and other operating income	**1.381.614**	835.910	789.210	249.860	71.296	127.782	**119.080**	70.340	12.690

Keterangan (dalam jutaan rupiah) Description (in million rupiah)	Jakarta			Jawa			Sumatera		
	2022	2021	2020	2022	2021	2020	2022	2021	2020
Beban bunga dan operasional lainnya Interest and other operating expenses	(1.189.850)	(1.077.013)	(1.105.003)	(269.441	(183.986)	(217.534)	(207.633)	(190.587)	(21.437)
Laba (rugi) tahun berjalan Gain (loss) for the year	193.433	(260.650)	(213.258)	(19.584)	(112.700)	(90.056)	(88.269)	(120.013)	(8.714)
Total aset Total assets	**27.570.513**	**17.929.809**	**13.587.773**	**4.004.191**	**1.617.264**	**1.420.000**	**1.367.323**	**1.179.282**	**690.782**

Keterangan (dalam jutaan rupiah) Description (in million rupiah)	Sulawesi			Bali			Kalimantan		
	2022	2021	2020	2022	2021	2020	2022	2021	2020
Pendapatan bunga dan operasional lainnya Interest income and other operating income	11.471	13.203	66.168	27.712	6.204	4.356	4.633	1.236	1.169
Beban bunga dan operasional lainnya Interest and other operating expenses	(16.361)	(18.808)	(200.311)	(38.256)	(32.734)	(17.320)	(27.644)	(23.977)	(24.640)
Laba (rugi) tahun berjalan Gain (loss) for the year	(4.882)	(5.626)	(135.998)	(10.544)	(26.771)	(12.958)	(22.918)	(22.712)	(23.457)
Total aset Total assets	**143.200**	**146.742**	**158.851**	**154.330**	**138.107**	**159.079**	**57.794**	**33.421**	**16.305**

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, segmen usaha Bank dibagi menjadi pendanaan retail, pinjaman dan ekspor impor dan *treasury*.

Business Segments

For management reporting purposes, the Bank classified its business segments into retail funding, lending and export-import, and treasury.

2022				
Keterangan (dalam jutaan rupiah) Description (in million rupiah)	Pendanaan Retail Retail Funding	Pinjaman dan Ekspor Impor Loan and Export Import	Treasury	Total
Pendapatan bunga dan operasional lainnya Interest income and other operating income	28.126	1.379.324	386.920	1.794.370
Beban bunga dan operasional lainnya Interest and other operating expenses	(1.477.655)	(78.615)	(192.915)	(1.749.185)
Laba Bersih (Rugi Bersih) tahun berjalan Net Gain (Net Loss) for the current year				86.621

2021				
Keterangan (dalam jutaan rupiah) Description (in million rupiah)	Pendanaan Retail Retail Funding	Pinjaman dan Ekspor Impor Loan and Export Import	Treasury	Total
Pendapatan bunga dan operasional lainnya Interest income and other operating income	36.783	741.070	220.336	998.189
Beban bunga dan operasional lainnya Interest and other operating expenses	(1.271.391)	(76.056)	(179.658)	(1.527.105)
Laba Bersih (Rugi Bersih) tahun berjalan Net Gain (Net Loss) for the current year				(445.423)

2020				
Keterangan (dalam jutaan rupiah) Description (in million rupiah)	Pendanaan Retail Retail Funding	Pinjaman dan Ekspor Impor Loan and Export Import	Treasury	Total
Pendapatan bunga dan operasional lainnya Interest income and other operating income	9.397	725.840	266.138	1.001.375
Beban bunga dan operasional lainnya Interest and other operating expenses	(1.294.245)	(75.178)	(216.822)	(1.586.245)
Laba Bersih (Rugi Bersih) tahun berjalan Net Gain (Net Loss) for the current year				(484.441)

TINJAUAN AKTIVITAS BISNIS

Aktivitas bisnis J Trust Bank terdiri dari Perbankan Korporasi (*Corporate Banking*), Commercial & SME, Hubungan Bisnis & Consumer, dan Japan/ Korean Desk, serta Pendanaan. Berikut ini adalah penjelasan dari kinerja masing-masing aktivitas bisnis pada tahun 2022 serta rencana dan strategi tahun 2023:

PERBANKAN KORPORASI

Perbankan Korporasi berfokus pada perusahaan milik pemerintah (Badan Usaha Milik Negara/ BUMN), perusahaan milik 50 konglomerat terbesar, dan perusahaan multinasional. Meskipun demikian, Bank tidak hanya memusatkan penyaluran kredit kepada perusahaan besar tertentu, namun secara paralel tetap menyalurkan kredit kepada debitur dengan skala yang lebih kecil serta UMKM unggulan.

Strategi dan Kinerja 2022

Bank menargetkan pertumbuhan kredit di segmen ini melalui perusahaan-perusahaan yang ternama di beberapa sektor industri potensial, termasuk barang konsumen, farmasi dan kesehatan, pengemasan, transportasi, konstruksi, dan ritel.

Untuk mencapai pertumbuhan kredit, strategi yang dilakukan oleh Perbankan Korporasi adalah sebagai berikut:

1. Berfokus pada calon debitur yang memiliki kualitas baik.
2. Membidik proyek infrastruktur yang terkait "Proyek Strategis Nasional", termasuk jalan tol, pelabuhan, ketahanan pangan, pabrik peleburan.
3. Membidik BUMN, MNC, perusahaan terbuka, dan 50 konglomerat teratas di Indonesia.
4. Melakukan penjajakan lewat pinjaman sindikasi/ club deal dengan bank-bank terkemuka dan BUMN.
5. Bermitra dengan Divisi Treasury termasuk dalam pasar uang antarbank (PUAB) dan valas.

Pada tahun 2022, Perbankan Korporasi mencatatkan pertumbuhan kredit 624,82%, mencapai Rp6.096,51 miliar dari Rp841,11 miliar pada akhir tahun 2021, jauh di atas target dalam Rencana Bisnis Bank sebesar Rp3.589,72 miliar. Hal ini disebabkan keberhasilan Bank dalam menangkap momentum pertumbuhan ekonomi

REVIEW OF BUSINESS ACTIVITIES

The business activities of J Trust Bank are classified into the following segments: Corporate Banking, Commercial & SME, Business Linkage & Consumer, Japan/Korean Desk, and Funding. Following are discussions of each segment performance in 2022 and the corresponding plans and strategy for 2023:

CORPORATE BANKING

Corporate Banking focuses on state-owned companies (BUMN), companies owned by the 50 largest conglomerates, and multinational companies. However, the Bank does not only focus on lending to selected large companies, but in parallel continues channeling loans to debtors on a smaller scale and leading MSMEs.

Strategy and Performance in 2022

The Bank targeted loan growth in this segment through reputable companies in potential industrial sectors, including consumer goods, pharmaceuticals and health, packaging, transportation, construction, and retail.

To achieve loan growth, Corporate Banking conducted this following strategy:

1. Focusing on prospective debtors with good quality.
2. Targeting infrastructure projects related to "National Strategic Projects", including toll roads, ports, food security, smelters.
3. Targeting SOEs, MNCs, public companies, and top 50 conglomerates in Indonesia.
4. Exploring syndicated loans/club deals with leading banks and BUMN.
5. Partnering with the Treasury Division including in the interbank money market (PUAB) and forex market.

In 2022, Corporate Banking recorded loan growth of 624.82%, reaching Rp6,096.51 billion from Rp841.11 billion at the end of 2021, far above the target in the Bank's Business Plan of Rp3,589.72 billion. This is due to the Bank's success in capturing economic growth momentum through conglomerate or BUMN customers. The Bank also

melalui nasabah konglomerasi atau BUMN. Bank juga memasuki ceruk pasar yang lebih kecil namun mengambil jumlah kredit yang cukup besar.

entered smaller market segments but took sizable amounts of loans.

Rencana dan Strategi 2023

Pada tahun 2023, Bank menargetkan pertumbuhan kredit Perbankan Korporasi sebesar Rp2,5 triliun dengan fokus pada perusahaan-perusahaan yang mapan di beberapa sektor industri yang potensial, seperti pertambangan, properti, energi, perkebunan, dan kimia.

Plans and Strategies for 2023

For 2023, the Bank targets Corporate Banking loan growth of Rp2.5 trillion with focus on established companies in potential industrial sectors, such as mining, property, energy, plantations and chemicals.

Beberapa strategi yang akan dilakukan untuk mencapai pertumbuhan kredit adalah:

1. Lebih aktif dalam partisipasi pada deal-deal sindikasi, bekerja sama dengan lead arranger bank-bank terkemuka pada kelompok KBMI 4 dan 3.
2. Fokus pada perusahaan dan grup usaha korporasi yang mempunyai kemampuan finansial yang kuat dan reputasi yang baik dengan prioritas pembiayaan terkait pengembangan usaha dan atau pembentukan usaha baru dalam rangka diversifikasi usaha grup tersebut.
3. Fokus pada calon debitur yang memiliki kualitas baik, dengan angka pembiayaan minimum Rp50 miliar.

Several strategies that will be executed to achieve loan growth are:

1. More active in participating in syndicated deals, in cooperation with lead arrangers of reputable banks in the KBMI 4 and 3 groups.
2. Focusing on companies and corporate business groups with strong financial capabilities and good reputations with financing priority on those related to business expansion and or the development of new businesses for group business diversification.
3. Focusing on prospective debtors with good quality, with a minimum financing amount of Rp50 billion.

Sementara, Financial Institution Department, yang merupakan bagian dari Divisi Perbankan Korporasi, bersama dengan Divisi Treasury akan mengembangkan limit antarbank dan valas, bekerja sama dengan bank lainnya terkait pasar uang, serta menambah kerja sama dengan beberapa perusahaan sekuritas. Tujuan akhirnya adalah untuk mendukung cross selling produk/transaksi terkait fasilitas kredit lainnya seperti Trade Finance dan FX Line.

Meanwhile, the Financial Institution Department, as part of the Corporate Banking Division, together with the Treasury Division will develop interbank and forex limits, in cooperation with other banks related to money market, as well as increasing cooperation with several securities companies. The end goal is to support cross selling of products/transactions related to other credit facilities such as Trade Finance and FX Line.

Perbankan Korporasi
Corporate Banking

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

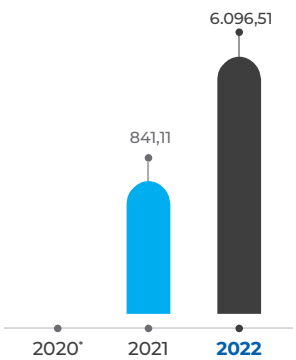

* Nilai Kredit masih 0 karena divisi ini baru dibentuk di tahun 2021
Credit Value is still 0 because this division was only formed in 2021

KOMERSIAL & USAHA KECIL MENENGAH

J Trust Bank menargetkan calon debitur yang memiliki kinerja keuangan yang baik dengan kinerja penjualan atau pendapatan yang stabil, serta bergerak di industri dengan prospek yang baik untuk segmen Komersial & UKM. Bank juga menilai berdasarkan tingkat risiko Bank dan nilai jaminan yang memadai.

Strategi dan Kinerja 2022

Segmen Komersial diprioritaskan kepada perusahaan-perusahaan milik konglomerat lokal dan debitur referensi cabang-cabang yang berada di kota-kota besar. Bank memiliki tim yang memonitor cabang-cabang tersebut.

Strategi dari segmen Komersial & UKM pada tahun 2022 adalah:

1. Menetapkan jumlah pinjaman maksimal untuk kredit komersial sebesar maksimal Rp100 miliar dan untuk kredit UKM maksimal Rp10 miliar, dengan profil risiko yang tepat.
2. Membidik konglomerat lokal di Indonesia.
3. Menjalin kolaborasi dengan cabang dalam melakukan penetrasi di area-area bisnis.
4. Memperkuat pelayanan dengan debitur agar tercipta hubungan yang baik.

Pada tahun 2022, segmen Komersial & UKM membukukan pencapaian signifikan. Jumlah kredit di segmen ini mencapai Rp7.614,47 miliar per 31 Desember 2022, naik 51,86% dari Rp5.013,99 miliar pada akhir tahun 2021. Kenaikan ini diiringi dengan kualitas kredit yang tetap baik.

Rencana dan Strategi 2023

Melihat kinerja positif pada tahun 2022, Bank melihat bahwa segmen Komersial & UKM akan melanjutkan pertumbuhan positif pada tahun 2023. Bank akan memperkuat strategi untuk mengembangkan segmen ini melalui berbagai inisiatif berikut:

1. Membidik konglomerat lokal di daerah atau pengusaha kunci di wilayah tersebut.
2. Membina hubungan yang erat dan kerja sama dengan jaringan Kantor Cabang, untuk mendapatkan *referral* kredit yang lebih optimal sehingga dapat memperoleh akuisisi debitur baru. Kerja sama ini akan dimonitor ketat agar berhasil dan lebih efektif untuk meningkatkan *referral* kredit.

COMMERCIAL & SMALL MEDIUM ENTERPRISES

J Trust Bank targets prospective debtors with good financial performance with stable sales or income performance, engaging in industries with good prospects for the Commercial & SME segment. The Bank also makes assessment based on the Bank's risk level and sufficient collateral value.

Strategy and Performance in 2022

The Commercial segment is prioritized for companies owned by local conglomerates and debtors referenced by branches in big cities. The Bank has a team monitoring these branches.

The strategies for the Commercial & SME segment in 2022 were:

1. Setting a maximum loan amount for commercial loans of up to Rp100 billion and for SME loans a maximum of Rp10 billion, with the right risk profile.
2. Targeting local conglomerates in Indonesia.
3. Establishing collaboration with branches in penetrating business areas.
4. Strengthening services with debtors to create good relationships.

In 2022, the Commercial & SME segment recorded significant achievements. Total loans in this segment reached Rp7,614.47 billion as of 31 December 2022, up 51.86% from Rp5,013.99 billion at the end of 2021. The increase was followed by good loan quality.

Plans and Strategies for 2023

Seeing the positive performance in 2022, the Bank expects the Commercial & SME segment will continue its positive growth in 2023. The Bank will strengthen strategies to develop this segment through the following initiatives:

1. Targeting local conglomerates in regions or key businesses in the areas.
2. Fostering close relationships and cooperations with Branch network, to obtain more optimal credit referrals in acquiring new debtors. This collaboration will be closely monitored to succeed and be more effective in increasing credit referrals.

3. Fokus ke 11 kota besar yang menjadi basis bisnis dan memiliki potensi pertumbuhan ekonomi serta didukung oleh kecukupan dan kesiapan infrastruktur (Jakarta, Bandung, Semarang, Solo, Surabaya, Balikpapan, Makassar, Medan, Palembang, Pekanbaru, Denpasar, dan Manado). Selanjutnya fokus kota akan ditambahkan ke Balikpapan, Lampung, dan Pontianak.
4. Merancang program-program yang memanfaatkan portofolio eksisting baik melalui program top up maupun portofolio kredit yang jatuh tempo dengan menawarkan kredit baru, pengaktifan penggunaan transaksi di rekening debitur di Bank, serta memaksimalkan penggunaan plafon kredit yang sudah diberikan.
5. Membina relasi dengan debitur untuk mengurangi permintaan pelunasan dipercepat terhadap debitur dengan kolektibilitas lancar.

Bank menargetkan pertumbuhan kredit Komersial & UKM menjadi Rp8,9 triliun pada akhir tahun 2023.

Untuk mendukung UMKM, Bank akan melanjutkan penyaluran pembiayaan ke UMKM melalui skema channeling dengan multifinance, BPR, koperasi. Tim kredit dari segmen Komersial & UKM juga akan terus berupaya mendapatkan calon-calon debitur UMKM, sehingga membantu pengembangan perekonomian Indonesia.

3. Focusing on 11 big cities which are business centers and have economic growth potential supported by infrastructure sufficiency and readiness (Jakarta, Bandung, Semarang, Solo, Surabaya, Balikpapan, Makassar, Medan, Palembang, Pekanbaru, Denpasar, and Manado). Further, Balikpapan, Lampung, and Pontianak will be added to the list of cities.
4. Designing programs that take advantage of existing portfolio both through top up programs or maturing loan portfolio by offering new loans, activating the use of transactions in debtor accounts at the Bank, and maximizing the use of loan limit provided.

5. Fostering relationships with debtors to reduce requests for accelerated payment of debtors with current collectibility.

The Bank targets loan growth of Commercial & SME at Rp8.9 trillion by the end of 2023.

To support MSMEs, the Bank will continue distributing financing to MSMEs through a channeling scheme with multifinance, rural banks, and cooperatives. The credit team from the Commercial & SME segment will continue seeking prospective MSME debtors, helping the development of Indonesia's economy.

Komersial & Usaha Kecil Menengah
Commercial & SME

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

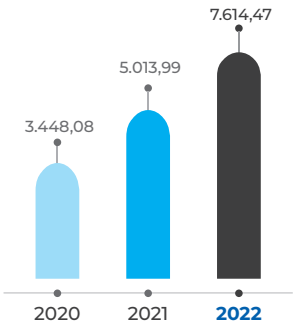

HUBUNGAN BISNIS

Hubungan Bisnis dibagi menjadi empat sub-segmen yaitu multifinance, BPR, konsumen, dan pertanian, sesuai dengan Rencana Bisnis Bank pada tahun 2022. Bank memprioritaskan pembiayaan kepada multifinance dengan selektif,

BUSINESS LINKAGE

Business Linkage is categorized into four sub-segments: multifinance, BPR, consumer, and agriculture, in accordance with the Bank's Business Plan for 2022. The Bank prioritizes multifinance selectively, which is multifinance related to large

yaitu multifinance yang terkait dengan grup besar atau yang dimiliki oleh bank atau perusahaan milik pemerintah. Selain itu, Bank juga menambah portofolio pembiayaan pada BPR terutama pada BPR milik pemerintah setempat atau BPR besar dengan aset lebih dari Rp300 miliar.

Strategi dan Kinerja 2022

Bank menerapkan strategi yang berbeda antara sub-segmen di segmen Hubungan Bisnis.

Untuk segmen multifinance dan BPR, Bank menjalankan inisiatif berikut:

1. Memelihara hubungan dengan debitur yang sudah memiliki rekam jejak yang baik yang dimiliki konglomerat atau bank yang memiliki reputasi dan kondisi finansial yang baik.
2. Menyusun selection criteria untuk perusahaan multifinance, BPR, dan koperasi secara jelas dan terukur.
3. Bekerja sama dengan BUMN dan BUMD.

Sementara untuk pembiayaan konsumen, Bank fokus pada pembiayaan EBP (*Employee Benefit Program*) melalui kerja sama dengan perusahaan-perusahaan atau pabrik yang berlokasi di komplek industri atau perusahaan yang bekerja sama B2B (*business to business*) melalui pihak ketiga. Melalui EBP, Bank melakukan pembiayaan bagi karyawan di mana pembayaran dilakukan melalui pemotongan gaji karyawan perusahaan tersebut. Hal ini membuat kualitas kredit relatif lebih aman. Selain itu, Bank juga menawarkan kredit KPR dan KPA dengan jaminan *fixed asset*.

Pada tahun 2022, segmen ini membukukan pertumbuhan kredit sebesar 34,08% mencapai menjadi Rp4.588,27 miliar, dari Rp3.354,10 miliar pada akhir tahun 2021.

Rencana dan Strategi 2023

Bank menargetkan pertumbuhan yang lebih besar dari segmen Hubungan Bisnis & Konsumen pada tahun 2023 karena masih banyak potensi yang bisa digarap dari segmen ini.

Untuk sub-segmen Hubungan Bisnis (*multifinance* dan BPR), Bank menargetkan pertumbuhan kredit menjadi Rp4,3 triliun melalui strategi berikut:

groups or owned by banks or state-owned companies. In addition, the Bank adds financing portfolio for BPRs, especially BPRs owned by local governments or large BPRs with assets of more than Rp300 billion.

Strategy and Performance in 2022

The Bank implemented different strategies between sub-segments in the Business Linkage segment.

For multifinance and BPR segments, the Bank conducted the following initiatives:

1. Maintaining relationships with debtors with good track record owned by conglomerates or banks with good reputations and financial conditions.
2. Developing clear and measurable selection criteria for multifinance companies, rural banks, and cooperatives.
3. Cooperating with BUMN and BUMD.

Meanwhile, for consumer financing, the Bank focused on EBP (Employee Benefit Program) financing through cooperation with companies or factories located in industrial complexes or companies cooperating B2B (business to business) through third parties. Through EBP, the Bank provided financing for employees where payments would be made through salary deductions of the company's employees. This would make loan quality relatively safer. In addition, the Bank also offered KPR and KPA mortgages with fixed asset collaterals.

In 2022, this segment recorded loan growth of 34.08%, reaching Rp4.588.27 billion, from Rp3.354.10 billion at the end of 2021.

Plans and Strategies for 2023

The Bank will target bigger growth from the Business Linkage & Consumer segment in 2023 because of the potentials on this segment.

For the Business Linkage sub-segments (multifinance and BPR), the Bank targets loan growth to Rp4.3 trillion through the following strategies:

1. Optimalisasi pemberian fasilitas kredit kepada debitur eksisting dengan kualitas baik melalui pemberian penambahan fasilitas atas peningkatan kebutuhan mereka.
2. Memberikan pembiayaan kepada perusahaan multifinance dan BPR yang dimiliki oleh grup usaha konglomerasi/bank, BUMN, BUMD dengan reputasi baik.
3. Fokus ke BPR dengan rating Infobank top 200.

Sementara, pembiayaan konsumen ditargetkan mencapai Rp675,49 miliar pada akhir tahun 2023, dengan fokus pada KPR dan EBP. Fokus strategi pembiayaan konsumen mencakup:

1. Untuk KPR, akan dikembangkan kerja sama dengan pengembang properti Jepang dan pengembang nasional besar lainnya seperti Summarecon, Sinarmas, Paramount, serta agen properti seperti Century 21, Ray White, dll.
2. Akan dibentuk Tim Sales khusus untuk mendukung pengembangan KPR.
3. Program EBP akan diteruskan dengan menyasar karyawan perusahaan besar, BUMN/BUMD, perusahaan swasta dengan reputasi baik.
4. Menjajaki potensi EBP dari debitur Perbankan Korporasi, Komersial, serta nasabah pendanaan di cabang. Untuk mendukung hal ini, dilakukan pertemuan rutin mingguan antara Branch Manager dan Credit Business Manager terkait.

1. Optimizing the provision of loan facilities to existing debtors with good quality through the provision of additional facilities for their increasing needs.
2. Providing financing to multifinance companies and BPRs owned by conglomerates/bank business groups, BUMN, BUMD with good reputation.
3. Focusing on BPRs with Infobank top 200 rating.

Meanwhile, consumer financing is targeted to reach Rp675.49 billion by the end of 2023, with focus on KPR and EBP. The focus of consumer financing strategy includes:

1. For KPR, the Bank will cooperate with Japanese property developers and other large national developers such as Summarecon, Sinarmas, Paramount, as well as property agents such as Century 21, Ray White, etc.
2. Forming a special Sales Team to support mortgages.
3. Continuing the EBP program by targeting employees of large companies, BUMN/BUMD, private companies with good reputations.
4. Exploring EBP potential from Corporate Banking debtors, Commercial debtors, as well as funding customers at branches. For this, regular weekly meetings are held between Branch Managers and relevant Credit Business Managers.

Hubungan Bisnis
Business Linkage

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

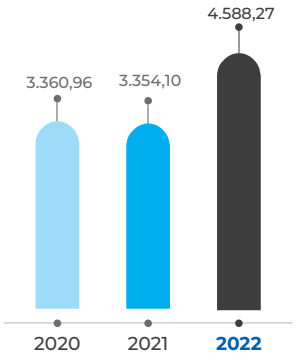

JAPAN KOREAN DESK

Melalui Japan/Korean Desk, Bank memberikan pembiayaan kepada perusahaan-perusahaan Jepang dan Korea, antara lain melalui pinjaman sindikasi atau dengan skema supply chain financing berupa kredit modal kerja. Untuk melayani segmen

JAPAN KOREAN DESK

Through Japan/Korean Desk, the Bank provides financing to Japanese and Korean companies, including through syndicated loans or supply chain financing schemes in form of working capital loan. To serve this segment, the Bank has a Korean- or

ini, Bank memiliki tim yang mampu berbahasa Korea atau Jepang, dengan target wilayah di sekitar kawasan industri seperti Cikarang dan Karawang.

Strategi dan Kinerja 2022

Japan/Korean Desk merupakan salah satu andalan pertumbuhan bisnis Bank. Pengembangan bisnis Japan/Korean Desk dilakukan melalui tiga model, yaitu:

1. Menyusun selection criteria (fokus pada supplier) untuk daftar perusahaan Jepang dan Korea yang ada di Indonesia.
2. Supply chain financing, yakni pembiayaan modal kerja kepada distributor perusahaan produk-produk buatan Jepang/Korea, industri makanan, perusahaan obat-obatan, dan infrastruktur teknologi informasi.
3. Menawarkan program EBP untuk klien JKD.

Beberapa target utama pembiayaan termasuk:

1. Referensi Cabang yang dekat dengan kawasan industri yaitu Cikarang, Karawang, Metro Jakarta.
2. Perusahaan Jepang/Korea dan tenaga kerja asing di dalamnya. Bank juga mendorong pertumbuhan bisnis melalui transaksi valuta asing.
3. Perusahaan rekomendasi dari kamar dagang dan industri Jepang/Korea.

Pada tahun 2022, segmen ini tumbuh 123,45% menjadi Rp801,63 miliar dari Rp358,75 miliar pada tahun 2021.

Rencana dan Strategi 2023

Bank menargetkan pertumbuhan kredit mencapai Rp1,2 triliun pada tahun 2023. Kami akan memperkuat tim bisnis Japan/Korean Desk dengan merekrut relationship manager tenaga kerja yang handal, dengan kemampuan berbahasa Jepang dan Korea.

Beberapa strategi yang akan dilakukan Japan/Korean Desk adalah:

1. Fokus ke perusahaan milik Jepang/Korea, dan juga perusahaan lain yang memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan Jepang/Korea.
2. Menjajaki pengembangan pembiayaan distributor untuk perusahaan manufaktur tertentu.

Japanese-speaking team, targeting areas around industrial areas such as Cikarang and Karawang.

Strategy and Performance in 2022

Japan/Korean Desk is one of the mainstays of the Bank's business growth. The development of Japan/Korean Desk business was conducted through three models:

1. Developing selection criteria (focusing on suppliers) for a list of Japanese and Korean companies in Indonesia.
2. Supply chain financing, or working capital financing for distributors of products made in Japan/Korea, food industry, pharmaceutical companies, and information technology infrastructure.
3. Offering the EBP program for JKD clients.

Some of the main financing targets included:

1. References from Branches close to industrial areas: Cikarang, Karawang, Metro Jakarta.
2. Japanese/Korean companies and their expatriates. The Bank also encouraged business growth through forex transactions.
3. Company recommendations from the Japanese/Korean chamber of commerce and industry.

In 2022, this segment grew 123.45% to Rp801.63 billion from Rp358.75 billion in 2021.

Plans and Strategies for 2023

The Bank targets loan growth to reach Rp1.2 trillion in 2023. We will strengthen the Japan/Korean Desk business team by recruiting a reliable workforce relationship manager, with Japanese and Korean speaking skill.

Japan/Korean Desk will execute several strategies:

1. Focusing on Japanese/Korean owned companies, and other companies having business relations with Japanese/Korean companies.
2. Exploring the development of distributor financing for certain manufacturing companies.

3. Mengoptimalkan referensi cabang dengan menempatkan dedicated RM di cabang-cabang tertentu yang dekat dengan kawasan industri yang memiliki banyak perusahaan terkait Jepang/Korea, yaitu Cikarang, Karawang, Bekasi.
4. Menargetkan perusahaan yang direkomendasikan oleh kamar dagang Jepang/Korea dan komunitas bisnis lainnya.

3. Optimizing branch references by placing dedicated RMs in certain branches close to industrial areas with many Japanese/Korean related companies, such as Cikarang, Karawang, Bekasi.
4. Targeting companies recommended by the Japanese/Korean chamber of commerce and other business communities.

Japan Korean Desk

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

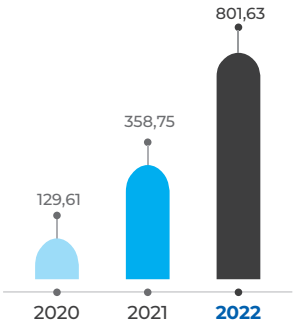

PENDANAAN

Pendanaan Bank terutama berasal dari sumber dana pihak ketiga dalam rangka memperbaiki komposisi CASA. Pendanaan juga difokuskan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, menunjang ekspansi kredit dan juga obligasi korporasi. Berbagai program dilakukan untuk meningkatkan DPK.

Strategi dan Kinerja 2022

Untuk menurunkan biaya dana, Bank menerapkan beberapa strategi sebagai berikut:

1. Bekerja sama dengan kantor-kantor cabang dalam menyelenggarakan aktivitas promosi dengan target sekolah-sekolah serta komunitas guna mendapatkan nasabah baru sehingga menambah jumlah rekening dan meningkatkan volume CASA.
2. Meningkatkan marketing awareness agar produk Bank lebih dikenal di masyarakat sehingga memancing pembukaan rekening baru pada Bank melalui penyelenggaraan event seperti lomba kontes foto, lomba desain maskot, pameran, dan lain-lain.
3. Melakukan cross selling dengan menawarkan produk lain kepada nasabah eksisting terutama deposan sehingga mau untuk berinvestasi pada bermacam-macam produk Bank.

FUNDING

The Bank's Funding mainly comes from third party fund sources in order to improve the composition of CASA. Funding is also focused on meeting liquidity needs, supporting loan expansion and corporate bonds. Various programs have been made to increase DPK.

Strategy and Performance in 2022

To reduce cost of funds, the Bank implements several strategies as follows:

1. Collaborating with branches in organizing promotional activities targeting schools and communities to gain new customers in order to increase the number of accounts and CASA volume.
2. Increasing marketing awareness to make Bank products more well-known by the people in order to attract the opening of new accounts at the Bank, through organizing events such as photo contests, mascot design competitions, exhibitions, and so on.
3. Conducting cross selling by offering other products to existing customers, especially depositors to invest in various Bank products.

4. Melanjutkan bundling program, dengan menawarkan kepada deposan produk dana murah namun dengan suku bunga yang lebih menarik sehingga diharapkan akan menurunkan suku bunga tertimbang.
5. Memaksimalkan produk Bancassurance dengan produk tabungan.
6. Memberikan penghargaan/reward kepada karyawan-karyawan di kantor-kantor cabang jika mendapatkan CIF baru dan mencapai kinerja yang memuaskan.
7. Program Introducer (Triple Win Program) di mana nasabah eksisting atau karyawan dapat membantu mereferensikan calon nasabah baru.
8. Memberikan special rate untuk rekening giro atau tabungan sehingga dapat membantu menaikkan komposisi CASA.
9. Program Tabungan Undian.
10. Program Tabungan Suka-Suka.
11. Bekerja sama dengan divisi loan business seperti Linkage Business, Commercial, Japan/Korean Desk, maupun SME dengan memasarkan program EBP kepada perusahaan debitur.
12. Pipeline nasabah besar baru sebagai upaya untuk melakukan diversifikasi terhadap deposan besar yang telah ada untuk mendukung pertumbuhan kredit yang cepat.
13. Meningkatkan penggunaan internet dan mobile banking.

Pada tahun 2022, total DPK mencapai Rp25.661,18 miliar, naik pesat dibandingkan Rp15.945,44 miliar pada akhir Desember 2021.

Rencana dan Strategi 2023

Bank berencana untuk terus meningkatkan jumlah DPK pada tahun 2023 hingga mencapai Rp31.766,78 miliar, yang akan digunakan untuk ekspansi kredit. Bank berencana untuk menjaga likuiditas dan memperbaiki portofolio pendanaan, yaitu dengan menurunkan suku bunga secara bertahap pada deposito dan memperbaiki komposisi dana murah CASA.

Untuk tahun 2023, Bank menetapkan beberapa strategi sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan sumber daya pemasaran cabang secara optimal (kualitas dan kuantitas).
2. Mengoptimalkan fungsi kualitas layanan (infrastruktur, proses bisnis, dan kinerja) untuk menghasilkan service excellence.
3. Memperkuat tim Corporate Funding untuk melakukan akuisisi dan cross selling.

4. Continuing the bundling program, by offering depositors low-cost funding products but with more attractive interest rates, which were expected to lower the weighted interest rate.
5. Maximizing Bancassurance products with savings products.
6. Giving rewards to employees at branches if they get a new CIF and achieve satisfactory performance.
7. Introducer Program (Triple Win Program) where existing customers or employees can help refer potential new customers.
8. Providing special rate for current or savings accounts in order to increase the composition of CASA.
9. Tabungan Undian Program.
10. Tabungan Suka-Suka Program.
11. Cooperating with loan business divisions such as Linkage Business, Commercial, Japan/Korean Desk, and SME by marketing the EBP program to debtor companies.
12. New large customer pipeline as an effort to diversify existing large depositors to support rapid loan growth.
13. Increasing the use of internet and mobile banking.

In 2022, total DPK reached Rp25,661.18 billion, a significant increase compared to Rp15,945.44 billion at the end of December 2021.

Plans and Strategies for 2023

The Bank plans to continue increasing the amount of DPK in 2023 to reach Rp31,766.78 billion, which will be used for loan expansion. The Bank plans to maintain liquidity and improve funding portfolio, by gradually lowering interest rates on deposits and improving the composition of CASA.

For 2023, the Bank has set these several strategies:

1. Optimizing branch marketing resources optimally (quality and quantity).
2. Optimizing service quality functions (infrastructure, business process, and performance) to produce service excellence.
3. Strengthening the Corporate Funding team to carry out acquisitions and cross selling.

4. Meninjau posisi kantor dan relokasi kantor yang dianggap belum optimal.
5. Peremajaan mesin ATM secara bertahap.
6. Bekerja sama dengan kantor-kantor cabang dalam menyelenggarakan aktivitas promosi dengan target sekolah-sekolah serta komunitas guna mendapatkan nasabah baru sehingga menambah jumlah rekening dan meningkatkan volume CASA.
7. Meningkatkan marketing awareness agar produk Bank lebih dikenal di masyarakat sehingga memancing pembukaan rekening baru pada Bank melalui penyelenggaraan event seperti pameran, perlombaan/pertandingan, marathon, balap sepeda, mewarnai untuk anak sekolah, dan event grup komunitas mobil, dan lain-lain.
8. Melakukan cross selling dengan menawarkan produk lain kepada nasabah eksisting terutama deposan sehingga mereka bersedia untuk berinvestasi pada bermacam-macam produk Bank.
9. Penambahan produk Bancassurance dan memaksimalkan produk Bancassurance dengan produk tabungan.
10. Sebagai agen penjualan reksadana bekerja sama dengan perusahan asset management.
11. Memberikan penghargaan/reward kepada karyawan-karyawan di kantor-kantor cabang jika mendapatkan CIF baru dan mencapai kinerja yang memuaskan.
12. Program Introducer (Triple Win Program) di mana nasabah eksisting atau karyawan dapat membantu mereferensikan calon nasabah baru.
13. Memberikan special rate untuk rekening giro atau tabungan sehingga dapat membantu menaikkan komposisi CASA.
14. Program Tabungan Undian.
15. Program Tabungan Suka-Suka.
16. Bekerja sama dengan divisi loan business seperti Linkage Business, Commercial, Japan/Korean Desk, maupun SME dengan memasarkan program EBP kepada perusahaan debitur.

4. Reviewing office locations and relocating offices considered less optimal.
5. Gradually rejuvenating ATM machines.
6. Collaborating with branches in organizing promotional activities targeting schools and communities to gain new customers in order to increase the number of accounts and CASA volume.
7. Increasing marketing awareness to make Bank products more well-known by the people in order to attract the opening of new accounts at the Bank, through organizing events such as exhibitions, competitions/matches, marathons, bicycle racing, coloring for students, car community group events, and so on.
8. Conducting cross selling by offering other products to existing customers, especially depositors to invest in various Bank products.
9. Adding Bancassurance products and maximizing Bancassurance with savings products.
10. As a mutual fund sales agent in collaboration with asset management companies.
11. Giving rewards to employees at branches if they get a new CIF and achieve satisfactory performance.
12. Introducer Program (Triple Win Program) where existing customers or employees can help refer potential new customers.
13. Providing special rate for current or savings accounts in order to increase the composition of CASA.
14. Tabungan Undian Program.
15. Tabungan Suka-Suka Program.
16. Cooperating with loan business divisions such as Linkage Business, Commercial, Japan/Korean Desk, and SME by marketing the EBP program to debtor companies.

17. Pipeline nasabah besar baru sebagai upaya untuk melakukan diversifikasi terhadap deposan besar yang telah ada untuk mendukung pertumbuhan kredit yang cepat.
18. Meningkatkan penggunaan internet dan mobile banking.

17. New large customer pipeline as an effort to diversify existing large depositors to support rapid loan growth.

18. Increasing the use of internet and mobile banking.

Pendanaan
Funding

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

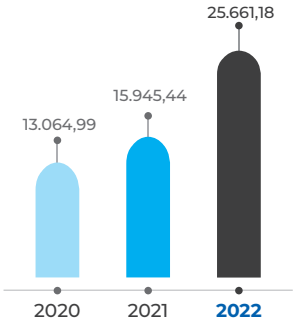



J TRUST BANK
Jトラスト銀行



Tinjauan Kinerja Keuangan
Financial Performance Review

Analisis dan pembahasan kinerja keuangan berikut berpedoman pada Laporan Keuangan Audit untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Anggota Crowe Global) dengan opini wajar tanpa pengecualian dalam segala hal yang material. Laporan keuangan tersebut disajikan bersama-sama dengan Laporan Tahunan ini.

PEMBAHASAN UTAMA

Seiring dengan membaiknya kondisi pandemi COVID-19, penyaluran kredit Bank terus bertumbuh sebesar Rp9.516,33 miliar atau 95,01% menjadi Rp19.531,95 miliar di tahun 2022 dan berhasil melampaui target yang ditetapkan di level Rp15.515,84 miliar. Keberhasilan tersebut terutama berkat pertumbuhan kredit komersial dan korporasi, serta didukung oleh tim bisnis baru Bank.

The analysis and discussion of the following financial performance is based on the Audited Financial Statements for the years ended 31 December 2021 and 31 December 2020, which was audited by the Public Accounting Firm Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Associates (a Member of Crowe Global) with unqualified opinion in all material respects. The financial statements are also presented together with this Annual Report.

MAJOR ANALYSIS

Along with improving conditions of the COVID-19 pandemic, the Bank's loan disbursement continued to increase by Rp9,516.33 billion or 95.01% to Rp19,531.95 billion in 2022, exceeding its initial target of Rp15,515.84 billion. This success was particularly due to the growth of commercial and corporate loans, as well as support from the Bank's new business team.

Meskipun Bank mampu membukukan pertumbuhan kredit yang cukup signifikan, namun Bank tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian sehingga rasio pinjaman bermasalah atau *Non-Performing Loans* (NPL) membaik menjadi 1,80% (bruto) dan 1,31% (neto) per 31 Desember 2022 dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2021 sebesar 3,90% (bruto) dan 2,32% (neto). Perbaikan rasio pinjaman bermasalah tersebut dipicu oleh inisiatif Bank dalam memperbaiki kualitas kredit, sejalan dengan membaiknya kondisi pandemi COVID-19 dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Even though lending grew quite significantly, the Bank continued to prioritize the prudence principles and successfully reduced or improved the Non-Performing Loan (NPL) ratio to 1.80% (gross) and 1.31% (net) at the end of 31 December 2022, compared with 3.90% (gross) and 2.32% (net) at the end of 31 December 2021. Improvement in NPL was due to the Bank's initiative to improve credit quality, in line with the improving conditions of the COVID-19 pandemic and national economic growth.

Untuk mendukung pertumbuhan kredit tahun ini, Bank juga didukung oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang berhasil meningkat 60,93% menjadi Rp25.661,18 miliar dari Rp15.945,44 miliar pada tahun 2021. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga tersebut terutama berasal dari pertumbuhan Deposito yang meningkat 70,22% menjadi Rp22.125,91 miliar dari Rp12.998,57 miliar. Hal ini didukung juga oleh perbaikan biaya dana dimana biaya dana Bank menurun dari 4,87% di tahun 2021 menjadi 4,73% di tahun 2022.

In order to promote credit growth this year, the Bank was also supported by an increase in Third Party Funds, which increased by 60.93% to Rp25,661.18 billion in 2021 from Rp15,945.44 billion. The increase in Third Party Funds was mostly attributable to a 70.22% increase in deposits to Rp22,125.91 billion from Rp12,998.57 billion. This was also assisted by a fall in the bank's cost of fund, which fell from 4.87% in 2021 to 4.73% in 2022.

Sementara itu, peran Intermediasi Bank juga terjaga dengan baik pada tahun 2022, yang terlihat dari rasio kredit yang diberikan terhadap dana ketiga atau *Loan to Funding Ratio* (LFR) yang kembali meningkat menjadi 76,11% dari 62,81% di tahun 2021.

Meanwhile, the role of bank intermediation was well maintained in 2022, as seen from the Loan to Funding Ratio (LFR) which again increased to 76.11% from 62.81% in 2021.

Peningkatan kredit yang signifikan pada akhirnya membuat total aset Bank di tahun 2022 kembali meningkat Rp12.299,82 miliar atau 57,70% menjadi Rp33.617,39 miliar dari perolehan tahun 2021 yang sebesar Rp21.317,58 miliar. Selain itu, profitabilitas

The considerable credit expansion ultimately led in the Bank's total assets increasing by Rp12,299.82 billion, or 57.70%, to Rp33,617.39 billion in 2022 from Rp21,317.58 billion in 2021. Furthermore, the bank's profitability grew in 2022, with net interest

Bank juga terlihat meningkat di tahun 2022 dimana pendapatan bunga neto (NII) Bank kembali meningkat 511,86% menjadi Rp627,65 miliar dibandingkan Rp102,58 miliar pada tahun 2021.

Peningkatan kredit yang signifikan serta penurunan biaya dana pada akhirnya mampu membuat Bank kembali membukukan kenaikan marjin bunga bersih dari 0,82% di tahun 2021 menjadi 2,77% di tahun 2022. Sedangkan dari sisi likuiditas, Bank juga mampu menjaga tingkat likuiditas dengan cukup baik dimana LCR di tahun 2022 berada di level 148,70%. Sementara permodalan Bank juga masih terlihat kuat dimana rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berada di level 14,86% di tahun 2022. Di tahun yang sama Bank juga mampu memenuhi modal inti minimum Rp3 triliun dimana modal Inti Bank mencapai Rp3.104,99 miliar di tahun tersebut.

Mengacu pada penjabaran di atas terlihat bahwa Bank berhasil mencatatkan peningkatan kinerja yang cukup kuat dimana hal Ini terlihat dari peningkatan penyaluran kredit Bank yang berhasil naik agresif di tahun 2022. Meski kredit berhasil naik agresif namun Bank masih bisa menjaga kualitas kredit dimana hal ini terlihat dari penurunan NPL di tahun 2022 dibanding tahun sebelumnya. Sementara, dana pihak ketiga bank juga terlihat mampu tumbuh di tahun 2022 dibanding tahun sebelumnya. Kondisi ini pada akhirnya mampu membuat Bank berhasil membukukan peningkatan profitabilitas di tahun 2022 dimana pendapatan bunga neto Bank tercatat naik signifikan dibanding tahun sebelumnya. Indikator profitabilitas Bank yang meningkat juga terlihat dari kenaikan marjin bunga bersih di tahun 2022 dibanding tahun sebelumnya. Kondisi ini pada akhirnya berhasil membuat Bank kembali membukukan laba bersih setelah sempat mengalami rugi bersih selama 2 tahun berturut-turut sebelumnya.

income (NII) increasing by 511.86% to Rp627.65 billion from Rp102.58 billion in 2021.

Significant loan growth and lower costs of funds succeeded in making the Bank booked another increase in net interest margin (NIM) from 0.82% in 2021 to 2.77% in 2022. From a liquidity perspective, the Bank was able to maintain a good liquidity coverage ratio (LCR) in 2022 at the level of 148.70%, or above 100%. Meanwhile, the Bank still has strong capital where the Minimum Capital Adequacy Ratio (KPMM) was at the level of 14.86% in 2022. The bank was also able to fulfill a minimum core capital of Rp3 trillion in the same year, with core capital reaching Rp3,104.99 billion.

Based on the explanation above, it can be seen that the Bank managed to record a strong performance improvement, reflected in the aggressive increase in the Bank's lending in 2022. Despite the aggressive increase in lending, the Bank was still able to maintain credit quality, which can be seen from the decrease in NPLs in 2022 compared to the previous year. Meanwhile, the Bank's third party funds were also able to grow in 2022 compared to the previous year. This condition was ultimately resulting in the Bank managed to book an increase in profitability in 2022 where the Bank's net interest income Bank's net interest income recorded a significant increase compared the previous year. Indicators of the Bank's improved profitability can also be seen from the increase in net interest margin in 2022 compared to the previous year. This condition ultimately succeeded in making the Bank return to net profit after experiencing a net loss for 2 consecutive years before.

Keterangan (Dalam jutaan Rupiah) kecuali disebutkan lain	2022	2021	2020	Description (In million Rupiah) unless stated otherwise
ASET				**ASSETS**
Kas	188.750	119.138	118.962	Cash
Giro pada Bank Indonesia	339.539	246.182	80.538	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain-Neto	305.265	344.954	385.613	Current accounts with other banks-Net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain-Neto	3.490.376	2.664.471	1.459.467	Placements with Bank Indonesia and other banks-Net
Efek-Efek-Neto	3.324.845	3.480.492	1.915.516	Marketable securities-Net
Tagihan derivatif	12.322	1.360	1.131	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan-Bruto	19.531.947	10.015.617	7.350.650	Loans-Gross
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	(163.590)	(211.697)	(222.606)	Loan Provisioning
Pinjaman yang diberikan-Neto	19.368.357	9.803.920	7.128.044	Loans-Net
Tagihan akseptasi-Neto	78.068	25.157	12.662	Acceptance receivables-Net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	185.357	137.385	122.812	Accrued interest income
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	3.018.983	3.645.121	4.104.221	Prepaid expenses and advances
Aset pajak tangguhan	320.039	272.950	172.118	Deferred tax assets
Aset tetap-Neto	215.825	192.635	194.214	Fixed assets-Net
Aset tidak berwujud-Neto	81.620	89.177	99.332	Intangible assets-Net
Aset hak-guna-Neto	126.222	156.897	201.047	Right-of-use assets-Net
Agunan yang diambil alih-Neto	99.709	68.361	115.866	Foreclosed assets-Net
Aset lain-lain-Neto	74.381	69.375	93.365	Other assets-Net
TOTAL ASET	**33.617.390**	**21.317.575**	**16.204.908**	**TOTAL ASSETS**
LIABILITAS				**LIABILITIES**
Liabilitas segera	71.012	62.478	99.166	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	25.661.181	15.945.444	13.064.987	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	3.955.279	2.525.479	1.214.618	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	381	-	227	Derivative payables
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	Securities sold under repurchase agreement
Liabilitas akseptasi	78.395	25.163	4.763	Acceptance payables
Utang pajak	23.657	16.123	19.140	Taxes payable
Bunga yang masih harus dibayar	60.658	39.727	43.229	Accrued interest expenses
Liabilitas imbalan kerja	19.257	18.552	22.823	Employee benefits liability
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	21,195	24.822	39.900	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman subordinasi	-	-	252.825	Subordinated loan
TOTAL LIABILITAS	**29.891.015**	**18.657.788**	**14.761.678**	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS				**EQUITY**
Modal ditempatkan dan disetor penuh	13.032.929	12.636.175	12.223.149	Issued and fully paid capital
Tambahan modal disetor	1.915.423	1.125.357	178.765	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lain	1.001.860	1.190.000	895.500	Other components of equity
Kerugian aktuarial	(10.430)	(6.905)	(9.791)	Actuarial loss
Surplus revaluasi aset tetap - Neto	146.976	138.336	138.336	Revaluation surplus of fixed assets - net
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek melalui penghasilan komprehensif lain/tersedia untuk dijual	(12.148)	11.680	6.704	Unrealized gain (losses) on changes in marketable securities at fair value through other comprehensive income
Saldo rugi	(12.348.235)	(12.434.856)	(11.989.433)	Deficit
Total Ekuitas	**3.726.375**	**2.659.787**	**1.443.230**	**Total Equity**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**33.617.390**	**21.317.575**	**16.204.908**	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Aset

Semakin membaiknya kondisi pandemi COVID-19 di Indonesia pada akhirnya membuat Bank berhasil membukukan pertumbuhan kredit secara agresif. Berkat kondisi tersebut penyaluran kredit Bank berhasil meningkat 95,01% dari Rp10.015,62 miliar di tahun 2021 menjadi Rp19.531,95 miliar di tahun 2022. Hal ini pada akhirnya berdampak pada total Aset bank yang berhasil tumbuh sebesar 57,70% dari Rp21.317,58 miliar di tahun 2021 menjadi Rp33.617,39 miliar di tahun 2022.

Assets

The Bank booked aggressive credit growth in 2022 as Indonesia managed to control the COVID-19 pandemic. This is reflected in the Bank's credit growth of 95.01% to Rp19,531.95 billion from Rp10,015.62 billion in 2021, making the Bank's total assets jumped 36.59% from Rp21,317.58 billion in 2021 to Rp33,617 billion in 2022. This eventually impacted the bank's total assets, which increased by 57.70% from Rp21,317.58 billion in 2021 to Rp33,617.39 billion in 2022.

Kas

Pada akhir tahun 2022, kas Bank bertambah Rp69,61 miliar menjadi Rp188,75 miliar atau meningkat 58,43% dari kas tahun sebelumnya Rp119,14 miliar. Kenaikan kas terutama berasal dari kas berdenominasi Dolar Amerika Serikat serta mata uang asing lainnya sebesar Rp55,14 miliar dan kas dalam mata uang rupiah sebesar Rp14,47 miliar.

Cash

As at the end of 2022, the Bank's cash stood at Rp188.75 billion, an increase of Rp69.61 billion or 58.43%, from Rp119.14 billion in 2021. Higher amount of cash was mainly derived from cash in US dollar other foreign currencies denomination, which amounted to Rp55.14 billion and cash in rupiah denomination, which amounted to Rp14.47 billion.

Kas	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Cash
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Rupiah	114,422	99,951	93,320	14.48%	7.11%	Rupiah
Mata uang asing:						Foreign currencies:
Dolar Amerika Serikat	48,180	8,173	5,319	489.50%	53.66%	United States Dollar
Mata uang asing lainnya	26,148	11,014	20,323	137.41%	-45.81%	Other foreign currencies
Jumlah Kas	**188,750**	**119,138**	**118,962**	**58.43%**	**0.15%**	**Total Cash**

Giro pada Bank Indonesia

Giro pada Bank Indonesia tahun 2022 sebesar Rp339,54 miliar, mengalami kenaikan sebesar 37,92% dari tahun sebelumnya sebesar Rp246,18 miliar. Kenaikan giro pada Bank Indonesia terutama berasal dari giro pada Bank Indonesia mata uang Rupiah sebesar Rp149,99 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Giro Wajib Minimum Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang efektif pada tanggal 16 Juli 2018. Peraturan ini telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No. 24/04/PBI/2022 yang efektif pada tanggal 1 Maret 2022, dan juga Peraturan Anggota Dewan

Current Accounts with Bank Indonesia

Current accounts with Bank Indonesia amounted to Rp339.54 billion in 2022, rising 37.92% from Rp246.18 billion in the previous year. The increase was mainly resulted from rupiah-denominated current accounts with Bank Indonesia, amounting to Rp149.99 billion.

As of 31 December 2022 and 2021, the Bank's Minimum Statutory Reserve have complied with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 20/3/PBI/2018 concerning the Minimum Statutory Reserve in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units, which was effective on 16 July 2018. The regulation has been amended several times with the latest amendment stipulated in Bank Indonesia Regulations No. 24/04/PBI/2022, which became effective on 1 March 2022, and the

Gubernur Bank Indonesia No. 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang efektif pada tanggal 16 Juli 2018 yang telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir tertuang dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia No. 24/3/PADG/2022 yang efektif pada tanggal 1 Maret 2022.

Regulation of Members of the Board of Governors of Bank Indonesia No. 20/10/PADG/2018 concerning the Minimum Statutory Reserve in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks, and Sharia Business Units, which became effective on 16 July 2018. This regulation has also been amended several times with the latest amendment stipulated in the Regulation of Members of the Board of Governor of Bank Indonesia No. 24/3/PADG/2022, which was effective on 1 March 2022.

Giro pada Bank Indonesia	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Current accounts with Bank Indonesia
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Rupiah	199.663	49.676	44.212	301,93%	12,36%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	139.876	196.506	36.326	-28,82%	440,95%	United States Dollar
Jumlah Giro pada Bank Indonesia	**339.539**	**246.182**	**80.538**	**37,92%**	**205,67%**	**Total Current accounts with Bank Indonesia**

Giro pada Bank Lain - Neto

Giro pada Bank Lain-neto tahun 2022 sebesar Rp305,27 miliar dan mengalami penurunan sebesar 11,51% dari tahun sebelumnya sebesar 344,95 miliar. Penurunan giro pada bank lain terutama berasal dari giro mata uang Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura dan Poundsterling masing-masing sebesar Rp57,68 miliar, Rp6,17 miliar dan Rp1,21 miliar.

Current Accounts with Other Banks - Net

Current accounts with other banks-net totaled Rp305.27 billion in 2022, down 11.51% from Rp344.95 billion the previous year. The drop in current accounts with other banks was mostly due to current accounts in US dollars, Singapore dollars, and British pounds, totaling Rp57.68 billion, Rp6.17 billion, and Rp1.21 billion, respectively.

Giro pada Bank Lain – Neto	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Current Accounts with Other Banks - Net
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Pihak Ketiga						**Third parties**
Rupiah	26.803	27.465	24.649	-2,41%	11,42%	Rupiah
Mata uang asing	279.469	318.531	362.192	-12,26%	-12,05%	Foreign currencies
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.007)	(1.042)	(1.228)	-3,36%	-15,15%	Allowance for impairment losses
Jumlah Giro pada Bank Lain – Neto	**305.265**	**344.954**	**385.613**	**-11,51%**	**-10,54%**	**Total Current Accounts with Other Banks - Net**

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Neto

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain-neto pada tahun 2022 sebesar Rp3,49 triliun, mengalami kenaikan 31,00% dari tahun sebelumnya Rp2,66 triliun. Kenaikan ini terutama berasal dari

Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net

Placements with Bank Indonesia and other banks (net) in 2022 amounted to Rp3.49 trillion, rising 31.00% from Rp2.66 trillion in the previous year. This rise was mainly due to an increase of Rp550

peningkatan transaksi interbank call money - Bank lain mata uang Rupiah sebesar Rp550 miliar dan fasilitas deposito Bank Indonesia sebesar Rp275,28 miliar.

billion in interbank call money transactions - other banks in Rupiah denomination and Rp275.28 billion in Bank Indonesia deposit facilities.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Placements with Bank Indonesia and Other Banks
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Rupiah	3.490.900	2.664.622	1.459.688	31,01%	82,55%	Rupiah
Mata uang asing	-	-	-	0,00%	0,00%	Foreign currencies
Cadangan kerugian penurunan nilai	(524)	(151)	(221)	247,02%	-31,67%	Allowance for impairment losses
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.490.376	**2.664.471**	**1.459.467**	**31,00%**	**82,56%**	**Total Current Accounts with Other Banks - Net**

Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki Bank pada tahun 2022 adalah sebesar Rp3,32 triliun, mengalami penurunan 4,49% dari tahun sebelumnya sebesar Rp3,48 triliun. Penurunan in terutama disebabkan berkurangnya efek obligasi lainnya dalam mata uang Rupiah sebesar Rp95,92 miliar. Bank lebih memprioritaskan investasi pada penyaluran kredit di tahun 2022 dimana Bank melihat investasi ini lebih produktif dibandingkan dengan efek-efek.

Pada tahun 2022, suku bunga rata-rata per tahun investasi efek dalam mata uang Rupiah sebesar 7,47%, sedangkan dalam mata uang asing 2,80%. Pada tahun 2021, suku bunga rata-rata investasi efek dalam mata uang Rupiah mencapai 7,23% per tahun.

Pada tahun 2022 dan 2021, kolektibiltas efek-efek terkelola dengan baik dengan kategori lancar.

Marketable Securities

The Bank owns marketable securities worth Rp3.32 trillion in 2022, down 4.49% from Rp3.48 trillion in the previous year. The fall was primarily due to declining other bond securities in Rupiah denomination by Rp95.92 billion. In 2022, the bank prioritizes investment In lending because the bank believes it would be more productive than securities.

In 2022, the average annual interest rate for investment in Rupiah-denominated securities was 7.47%, while in foreign currencies was at 2.80%. Meanwhile in 2021, the average interest rate for investment in Rupiah-denominated securities was 7.23% per year.

In 2022 and 2021, the collectability of marketable securities was well managed under the category of current.

Efek	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Marketable Securities
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Rupiah	3.297.583	3.451.747	1.915.690	-4,47%	80.18%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	27.262	29.375	-	-7,19%	0.00%	United States Dollar
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(630)	(174)	-100,00%	262.07%	Allowance for impairment losses
Efek - Neto	3.324.845	3.480.492	1.915.516	-4,47%	81.70%	Marketable securities - Net
Jumlah Efek	3.324.845	**3.481.122**	**1.915.690**	**-4,49%**	**81.72%**	**Total Marketable securities**

Pinjaman yang Diberikan

Pada tahun 2022, total pemberian kredit bruto Bank sebesar Rp19,53 triliun, meningkat 95,01% dari tahun sebelumnya Rp10,02 triliun. Sementara itu, posisi cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) posisi 2022 tercatat sebesar Rp163,59 milliar, turun 22,72% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp211,70 milliar.

Kenaikan pinjaman yang diberikan terutama ditopang oleh kenaikan pinjaman korporasi sebesar Rp8,20 triliun menjadi Rp14,55 triliun di tahun 2022 dari Rp6,35 triliun di tahun 2021. Kemudian diikuti juga oleh pertumbuhan pinjaman hubungan bisnis sebesar Rp1,14 triliun menjadi Rp4,05 triliun di tahun 2022 dari Rp2,91 triliun di tahun 2021.

Bagi debitur yang terdampak COVID-19, Bank memberikan relaksasi pinjaman berdasarkan POJK No. 17/POJK.03/2021, POJK No. 11/POJK.03/2020 dan POJK No. 48/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Wabah Virus COVID-19. Pada posisi 31 Desember 2022 total pinjaman yang direstrukturisasi sesuai dengan peraturan tersebut mencapai Rp567,02 miliar, menurun dibanding posisi 31 Desember 2021 yang mencapai Rp1,05 triliun.

Restrukturisasi pinjaman yang diberikan adalah upaya perbaikan yang dilakukan Bank kepada debitur yang kesulitan memenuhi kewajiban, antara lain berupa penurunan suku bunga kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, pengurangan tunggakan bunga kredit, serta pengurangan pembayaran pokok kredit. Jaminan pemberian kredit pada umumnya berupa harta berwujud (tanah, bangunan, mesin, peralatan, kendaraan, tagihan piutang, persediaan, giro, deposito berjangka, *personal guarantee dan corporate guarantee).*

Loans

In 2022, the Bank's total gross loans stood at Rp19.53 trillion, significant increased by 95.01% from Rp10.02 trillion in the previous year. Meanwhile, the allowance for impairment losses (CKPN) in 2022 was recorded at Rp163.59 billion, decreased by 22.72% compared with Rp211.70 billion in the previous year.

The increase in loans was primarily supported by an increase in corporate loans from Rp6.35 trillion in 2021 to Rp14.55 trillion in 2022. It was then followed by an increase in business linkage loans from Rp2.91 trillion in 2021 to Rp4.05 trillion in 2022.

For debtors affected by COVID-19, the Bank provides loan relaxation based on OJK Regulation No. 17/POJK.03/2021, OJK Regulation No. 11/POJK.03/2020, and OJK Regulation No. 48/POJK.03/2020 concerning the National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy for the Impact of the COVID-19 Virus Outbreak. The total loans restructured in compliance with these regulations totaled Rp567.02 billion as of 31 December 2022, a drop from Rp1.05 trillion as of 31 December 2021.

Loan restructuring was given by the Bank for debtors that were struggling to fulfil their obligations, including lower loan interest rates, loan term extensions, reduction of loan interest arrears, and reduction of loan principal payments. In general, loan collaterals are tangible assets (land, buildings, machinery, equipment, vehicles, receivables, inventories, current accounts, time deposits, personal guarantee, and corporate guarantees).

Pinjaman yang diberikan - Neto	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Loan - Net
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Rupiah						**Rupiah**
Pihak berelasi	207.967	30.127	341.194	590.30%	-91,17%	Related parties
Pihak ketiga	16.439.193	9.006.847	6.619.541	82.52%	36,06%	Third parties
Mata uang asing						**Foreign currencies**
Pihak berelasi	-	-	-	0,00%	0,00%	Related parties
Pihak ketiga	2.884.787	978.643	389.915	194.77%	150,99%	Third parties
Pinjaman yang diberikan - Bruto	19.531.947	10.015.617	7.350.650	95.01%	36,25%	Loan - Gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	(163.590)	(211.697)	(222.606)	-22.72%	-4,90%	Allowance for impairment losses
Jumlah Pinjaman yang diberikan - Neto	**19.368.357**	**9.803.920**	**7.128.044**	**97,56%**	**37,54%**	**Total Loan - Net**

Pinjaman yang diberikan Berdasarkan Jenis Mata Uang

Portofolio kredit Bank JTrust Indonesia pada tahun 2022 masih didominasi oleh penyaluran pinjaman dalam denominasi Rupiah, yakni sebesar Rp16,65 triliun atau setara dengan 85% dari total kredit. Sisanya, 15% dari total kredit, merupakan kredit dalam mata uang asing sebesar Rp2,85 triliun. Pada tahun 2021, komposisi kredit dalam denominasi Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar 90% dan 10%.

Loans by Currency

Bank JTrust Indonesia's loan portfolios in 2022 remained to be dominated by Rupiah-denominated loans, which stood at Rp16.65 trillion, or equivalent to 85% of total loans. The remaining 15% were in foreign currencies, which amounted to Rp2.85 trillion. In 2021, the composition of loans in Rupiah and foreign currency denomination was 90% and 10%, respectively.

Pinjaman berdasarkan Jenis Mata uang dan Suku Bunga Rata-rata	2022	2021	2020	Loans by Currency and Average Interest Rate
Rupiah				**Rupiah**
Suku bunga rata-rata (Rupiah) %	12,62%	12,21%	11,98%	Average interest rate (Rupiah) %
Mata uang asing				**Foreign Currency**
Suku bunga rata-rata (Valas) %	5,08%	5,23%	5,06%	Average interest rate (Forex) %

Pinjaman yang diberikan Berdasarkan Geografis

Distribusi penyaluran kredit Bank JTrust Indonesia berdasarkan wilayah penyebaran masih didominasi oleh Pulau Jawa dengan pangsa pasar sebesar 20%, meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya 12,60%. Kontributor penyaluran kredit Bank terbesar adalah wilayah Jakarta dengan pangsa 72,22% dan diikuti oleh Sumatera sebesar 6,34%.

Loans by Geographical Area

According to the distribution area, Bank JTrust Indonesia's loan disbursement in 2022 was mainly in Java Island with a market share of 20%, higher from 12.60% in the previous year. The largest area in loan disbursement was Jakarta, with a market share of 72.22%, followed by Sumatra with 6.34%.

Pinjaman yang diberikan berdasarkan Geografis	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Loans by Geographical Area
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
DKI Jakarta	14.463.667	7.408.242	5.164.158	95,24%	43,45%	Jakarta
Jawa	3.547.591	1.261.639	1.333.026	181,19%	-5,36%	Java
Sumatera	1.238.730	796.694	571.405	55,48%	39,43%	Sumatera
Sulawesi	116.507	395.768	132.358	-70,56%	199,01%	Sulawesi
Bali	118.556	124.720	140.832	-4,94%	-11,44%	Bali
Kalimantan	46.896	28.554	8.871	64,24%	221,88%	Kalimantan
Jumlah Pinjaman yang diberikan berdasarkan Geografis	**19.531.947**	**10.015.617**	**7.350.650**	**95,01%**	**36,25%**	**Total Loans Based on Geographical Area**

Pinjaman yang diberikan Berdasarkan Jenis Penggunaannya

Komposisi kredit yang disalurkan Bank JTrust Indonesia terdiversifikasi, sehingga tingkat risiko dapat dikelola dengan baik. Pada tahun 2022, kredit modal kerja memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 60,97% dari total kredit, diikuti kredit ekspor-impor sebesar 28,85%.

Loans Based on the Type of Use

The composition of loans disbursed by Bank JTrust Indonesia is diversified, so the level of risk can be managed properly. In 2022, working capital loans provided a significant contribution of 60.97% of total loans, followed by export-import loans with 28.85%.

Pinjaman yang diberikan berdasarkan Jenis Penggunaannya	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Loans based on the Type of Use
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Kredit modal kerja	7.961.639	3.495.556	2.737.261	127,76%	27,70%	Working capital loans
Kredit rekening koran	923.900	811.933	687.679	13,79%	18,07%	Checking account loans
Kredit kendaraan bermotor	442.550	916.484	1.254.367	-51,71%	-26,94%	Vehicle loans
Kredit investasi	7.083.130	2.863.824	1.794.230	147,33%	59,61%	Investment loans
Kredit pemilikan rumah	124.074	113.976	129.975	8,86%	-12,31%	Housing loans
Kredit ekspor impor	2.057.636	844.581	9.835	143,63%	8.487,50%	Export import loans
Lain-lain	939.018	969.263	737.303	-3,12%	31,46%	Others
Total	**19.531.947**	**10.015.617**	**7.350.650**	**95,01%**	**36,25%**	**Total**

Pinjaman yang diberikan Berdasarkan Sektor Ekonomi

Penyaluran kredit Bank mengalami kenaikan signifikan sebesar Rp9,52 triliun atau 95,01% dibandingkan tahun sebelumnya. Terdapat enam sektor ekonomi yang menjadi kontributor terbesar, yakni sektor perantara keuangan (22,85%); industri pengolahan (18,55%); perdagangan besar dan eceran (15,15%); real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan (10,73%); pertambangan (11,33%); serta pertanian, perburuan dan kehutanan (7,27%).

Loans by Economic Sector

The Bank's lending increased significantly in 2022, which amounted to Rp9.52 trillion, or jumped 95.01% from the previous year. The largest contributors were six economic sectors, namely the financial intermediary sector (22.85%); processing industry (18.55%); wholesale and retail (15.15%); real estate, rental business and corporate services (10.73%); mining (11.33%); and agriculture, hunting and forestry (7.27%).

Pinjaman yang diberikan berdasarkan Sektor Ekonomi	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Loans by Economic Sectors
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Perantara keuangan	4.463.133	2.499.267	1.952.400	78,58%	28,01%	Financial agent
Industri pengolahan	3.622.413	2.318.334	1.152.645	56,25%	101,13%	Processing industry
Perdagangan besar dan eceran	2.959.692	1.908.121	1.119.986	55,11%	70,37%	Wholesaler and retailer
Rumah tangga	999.845	1.530.899	1.700.080	-34,69%	-9,95%	Household
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	2.095.238	504.449	625.890	315,35%	-19,40%	Real estate, rental, and services
Pertambangan	2.213.603	323.298	7.101	584,69%	4.452,85%	Mining
Pertanian, perburuan, dan kehutanan	1.420.455	262.467	40.060	441,19%	555,18%	Agribusiness, hunting and forestry
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	347.313	194.788	127.356	78,30%	52,95%	Transportation, warehousing, and communication
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	260.618	194.285	195.593	34,14%	-0,67%	Supply of accommodation, food and beverages
Konstruksi	828.782	186.457	337.075	344,49%	-44,68%	Constructions
Perikanan	-	14.815	14.975	-100%	-1,07%	Fishery
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	71.667	6.455	5.660	1.010,26%	14,05%	Lifestyle, social cultural, entertainment and other individuals
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	160	0%	-100%	Healthcare services and social activities
Jasa pendidikan	-	-	-	0%	0%	Education services
Listrik, gas dan air	249.188	315	-	79.007,3%	0%	Electricity, gas and water
Lain-lain	-	71.667	71.669	-100%	0%	Others
Jumlah Pinjaman yang diberikan berdasarkan Sektor Ekonomi	**19.531.947**	**10.015.617**	**7.350.650**	**95,01%**	**36,25%**	**Total Loans based on Economic Sectors**

Pinjaman yang Diberikan Berdasarkan Segmentasi Bisnis

Penyaluran kredit Bank berdasarkan segmentasi usaha masih didominasi oleh Perbankan Korporasi sebesar 74,49% dari total kredit, sebesar Rp14,55 triliun atau meningkat 129% dari penyaluran tahun 2021 sebesar Rp6,35 triliun. Perbankan Hubungan Bisnis berkontribusi 20,72%, dengan penyaluran kredit sebesar Rp4,05 triliun atau naik 39,07% dari sebelumnya Rp2,91 triliun.

Loans by Business Segment

The Bank's loan disbursement based on business segment was still dominated by Corporate Banking with 74.49% of total loans, amounting to Rp14.55 trillion, increasing 129% from Rp6.35 trillion in 2021. Business Linkage Banking contributed 20.72%, with loans stood at Rp4.05 trillion, or an increase of 39.07% from Rp2.91 trillion in 2021.

Pinjaman yang diberikan berdasarkan Segmentasi Bisnis	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Loans by Business Segment
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Hubungan Bisnis	4.047.785	2.910.677	3.033.175	39,07%	-4,04%	Business Linkage
Perbankan Konsumer	535.283	506.332	408.505	5,72%	23,95%	Consumer Banking
Perbankan Korporasi	14.549.916	6.353.898	3.681.824	128,99%	72,57%	Corporate Banking
Perbankan UMKM	398.963	244.710	227.146	63,04%	7,73%	MSME Banking
Jumlah Pinjaman yang diberikan berdasarkan Segmentasi Bisnis	**19.531.947**	**10.015.617**	**7.350.650**	**95,01%**	**36,25%**	**Total Loans based on Business Segment**

Pinjaman Bermasalah

Jumlah kredit bermasalah (*Non-Performing Loans*/ NPL) Bank mengalami penurunan di tahun 2022 sebesar Rp39,14 miliar menjadi Rp351,08 miliar dibandingkan dengan NPL tahun 2021 sebesar Rp390,22 miliar. Hal tersebut mengakibatkan rasio NPL bruto Bank turun dari 3,90% di tahun 2021 menjadi 1,80% di tahun 2022.

Non-Performing Loans

The Bank's Non-Performing Loans (NPL) in 2022 decreased by Rp39.14 billion to Rp351.08 billion, compared Rp390.22 billion in 2021. Therefore, the Bank's gross NPL ratio was down from 3.90% in 2021 to 1.80% in 2022.

NPL berdasarkan Kolektibilitas	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		NPL based on Collectability
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Kurang Lancar	1.827	1.307	121.364	39,79%	-98,92%	Sub-standard
Diragukan	744	8.652	15.069	-91,40%	-42,58%	Doubtful
Macet	348.509	380.263	228.785	-8,35%	66,21%	Loss
Total	**351.080**	**390.222**	**365.218**	**-10,03%**	**6,85%**	**Total**

Sektor-sektor ekonomi yang menjadi kontributor NPL Bank terbesar pada tahun 2022 adalah penyediaan akomodasi (30,59%); makanan dan minuman, dan rumah tangga (23,02%); serta jasa (20,41%).

The economic sectors that became the largest contributors to the Bank's NPL in 2022 were accommodation provider (30.59%); food, beverages, and household (23.02%); and services (20.41%).

NPL berdasarkan Sektor Ekonomi	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		NPL based on Economic Sector
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	107.404	107.404	107.404	0,00%	0,00%	Supply of accommodation, food and beverages
Perdagangan besar dan eceran	43.041	84.829	136.262	-49,26%	-37,75%	Wholesale and retail
Rumah tangga	80.822	76.631	107.329	5,47%	-28,60%	Household

NPL berdasarkan Sektor Ekonomi	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		NPL based on Economic Sector
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Industri pengolahan	31.960	26.654	6.654	19,91%	300,57%	Processing industry
Konstruksi	12.456	17.676	5.518	-29,53%	220,33%	Constructions
Jasa	71.667	4.169	97	1.619,05%	4.197,94%	Services
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	617	617	616	0,00%	0,16%	Real estate, rental, and services
Perantara Keuangan	575	575	-	0,00%	0,00%	Financial Agent
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	2.538	-	1.338	100,00%	-100,00%	Transportation, warehousing, and communication
Lain-lain	-	71.667	-	-100,00%	0,00%	Others
Total	**351.080**	**390.222**	**365.218**	**-10,03%**	**6,85%**	**Total**

Pinjaman yang Diberikan yang Mengalami Penurunan Nilai

Pada tahun 2022, kredit Bank JTrust Indonesia yang mengalami penurunan nilai tercatat sebesar Rp351,08 miliar, turun dibandingkan dengan posisi tahun 2021 yang sebesar Rp390,22 miliar. Hal ini sejalan dengan keberhasilan Bank dalam melakukan pemulihan aset bermasalah. Sedangkan, rasio kredit yang mengalami penurunan nilai turun menjadi 1,80% di tahun 2022 dari tahun sebelumnya 3,90%, karena kenaikan outstanding loan untuk debitur lancar. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit Bank adalah sebagai berikut:

Impaired Loans

In 2022, the amount of Bank JTrust Indonesia's impaired loans were Rp351.08 billion, down from Rp390.22 billion in the previous year. This is in line with the Bank's success in recovering problem assets. The impaired loans ratio fell to 1.80% in 2022 from 3.90% in the previous year, due to an increase in outstanding loans of current debtors. Changes in the allowance for impairment losses on the Bank's loans are as follows:

Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Changes in Allowances for Impairment Losses
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Saldo awal tahun	211.697	222.606	113.108	-4,90%	96,81%	Balance at beginning of the year
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan	(7.085)	39.677	(4.935)	-117,86%	-903,99%	Impairment during the year
Penghapusan selama tahun berjalan	(48.693)	(37.475)	(20.898)	29,93%	79,32%	Write-offs during the year
Dampak/Penghapusan selama tahun berjalan penerapan PSAK 71	-	-	142.406	0,00%	-100,00%	Impact of implementation SFAS 71
Lain-lain*	7.671	(13.111)	(7.075)	-158,51%	85,31%	Others*
Saldo akhir tahun	**163.590**	**211.697**	**222.606**	**-22,72%**	**-4,90%**	**Balance at end of the year**

*) Termasuk pemulihan yang timbul dari unwinding interest, selisih kurs karena penjabaran mata uang asing dan penjualan kredit bermasalah.
Including recoveries from unwinding interest, exchange differences due to foreign currency translation and sale of non-performing loans.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pinjaman dan cadangan kerugian tersebut telah sesuai dengan ketentuan PSAK yang berlaku.

Tagihan Akseptasi – Neto

Tagihan akseptasi pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp78,07 miliar atau mengalami kenaikan 210,32% dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar Rp25,16 miliar. Kenaikan disebabkan karena peningkatan tagihan akseptasi mata uang asing sebesar Rp75,57 miliar, dengan debitur PT Kobexindo Tractors Tbk.

Management believes that the allowance for loan impairment losses is adequate to cover losses that may emerge as a result of uncollectible loans, and that the allowance for losses is consistent with the applicable PSAK requirements.

Acceptances Receivable – Net

Acceptance receivable in 2022 was recorded at Rp78.07 billion, rising 210.32% compared with Rp25.16 billion in 2021. The increase was due to higher foreign currency acceptance receivables, which amounted to Rp75.57 billion, with debtor PT Kobexindo Tractors Tbk.

Tagihan Akseptasi - Neto	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Acceptance Receivables - Net
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Pihak Ketiga						**Third parties**
Rupiah	2.823	25.163	2.630	-88,78%	856,77%	Rupiah
Mata uang asing	75.572	-	10.041	100,00%	-100,00%	Foreign currencies
Cadangan kerugian penurunan nilai	(327)	(6)	(9)	5.350,00%	-33,33%	Allowance for impairment losses
Jumlah Tagihan Akseptasi - Neto	78.068	25.157	12.662	210,32%	98,68%	Total Acceptance Receivables - Net
Jumlah Tagihan Akseptasi - Neto	**19.368.357**	**9.803.920**	**7.128.044**	**49,38%**	**37,54%**	**Total Acceptance Receivables - Net**

Tagihan Derivatif

Tagihan derivatif mengalami kenaikan sebesar Rp10,96 miliar menjadi Rp12,32 miliar di tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu sebesar Rp1,36 miliar. Kenaikan disebabkan oleh kenaikan transaksi forward-sell mata uang dolar Amerika Serikat.

Derivatives receivables

Derivatives receivables increased by Rp10.96 billion to Rp12.32 billion in 2022, compared with Rp1.36 billion in 2021. The increase was mainly due to higher amount of US Dollar forward-sell transactions.

Tagihan Derivatif	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Derivative Receivables
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Pihak Ketiga						**Third parties**
Mata uang asing	12.322	1.360	1.131	806,03%	20,25%	Foreign currencies
Jumlah Tagihan Derivatif	**12.322**	**1.360**	**1.131**	**806,03%**	**20,25%**	**Total Derivative Receivables**

Pendapatan Bunga yang Masih akan Diterima

Pendapatan Bunga yang masih akan diterima pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp185,36 miliar, meningkat 34,92% dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar Rp137,39 miliar seiring dengan pertumbuhan kredit. Peningkatan tersebut berkat kenaikan pendapatan bunga yang masih akan diterima dari pinjaman, efek-efek, serta penempatan pada bank lain.

Accrued Interest Income

Accrued interest income in 2022 amounted to Rp185.36 billion, rising by 34.92% compared with Rp137.39 billion in 2021 along with credit growth. The increase was due to accrued interest income from loans, marketable securities, and placements with other banks.

Pendapatan Bunga yang Masih akan Diterima	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Accrued Interest Income
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Rupiah	169.365	129.905	121.464	30,38%	6,95%	Rupiah
Mata uang asing	15.992	7.480	1.348	113,80%	454,90%	Foreign currencies
Jumlah Pendapatan Bunga yang Masih akan Diterima	**185.357**	**137.385**	**122.812**	**34,92%**	**11,87%**	**Total Accrued Interest Income**

Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka

Biaya dibayar dimuka dan uang muka pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp3,02 triliun atau mengalami penurunan sebesar 17,18% dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar Rp3,65 triliun. Penurunan ini disebabkan oleh amortisasi premi dan penggantian asuransi kredit dibayar dimuka sebesar Rp643,83 miliar.

Prepaid Expenses and Advances

Prepaid expenses and advances in 2022 amounted to Rp3.02 trillion, or down 17.18% compared with Rp3.65 trillion in 2021. The fall was due to amortization of premium and reimbursement of prepaid credit insurance worth Rp643.83 billion.

Biaya Dibayar dimuka dan Uang Muka	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Prepaid Expenses and Advances
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	3.018.983	3.645.121	4.104.221	-17,18%	-11,19%	Prepaid Expenses and Advances
Jumlah biaya dibayar dimuka dan uang muka	**3.018.983**	**3.645.121**	**4.104.221**	**-17,18%**	**-11,19%**	**Total Prepaid Expenses and Advances**

Aset Pajak Tangguhan

Pada tahun 2022, terdapat kenaikan aset pajak tangguhan sebesar Rp47,09 miliar menjadi Rp320,04 miliar, dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp272,95 miliar. Hal ini terutama disebabkan penyesuaian atas akumulasi rugi fiskal.

Deferred Tax Assets

In 2022, deferred tax assets increased by Rp47.09 billion to Rp320.04 billion compared with Rp272.95 billion in 2021. The increase was due to adjustment to accumulated fiscal loss.

Aset Pajak Tangguhan	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Deferred Tax Assets
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Aset Pajak Tangguhan	320.039	272.950	172.118	17,25%	58,58%	Deferred Tax Assets
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	**320.039**	**272.950**	**172.118**	**17,25%**	**58,58%**	**Total Deferred Tax Assets**

Aset Tetap - Neto

Aset tetap Bank terdiri atas tanah, bangunan, perabot, inventaris kantor dan kendaraan. Pada akhir 2022, aset tetap (neto) Bank berjumlah Rp215,83 miliar, naik 12,04% dibandingkan dengan Rp192,64 miliar di tahun 2021. Pada tanggal 31 Desember 2022, hak atas tanah dan bangunan dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang telah dinilai ulang oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen profesional KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan berdasarkan laporan penilaian No. 00458/2.0059-02/PI/07/0242/1/XII/2022 tanggal 27 Desember 2022.

Fixed Assets- Net

The Bank's fixed assets include land, buildings, furniture, office inventories, and vehicles. At the end of 2022, the Bank's fixed assets (net) amounted to Rp215.83 billion, rising by 12.04% compared with Rp192.64 billion in 2021. As at 31 December 2022, land and buildings rights were recorded based on revalued amount, which has been reassessed by management and supported by an independent professional appraiser of KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan based on the report No. 00458/2.0059-02/PI/07/0242/1/XII/2022 dated 27 December 2022.

Aset Tetap - Neto	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Fixed Assets - Net
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Biaya/Nilai Revaluasi						**Revalued Amount/Cost**
Hak atas tanah	161.067	146.473	146.473	9,96%	0,00%	Land rights
Bangunan	24.928	22.144	22.144	12,57%	0,00%	Buildings
Inventaris Kantor	76.131	74.282	71.772	2,49%	3,50%	Office Inventories
Kendaraan	20.727	13.786	4.656	50,35%	196,09%	Vehicles
Total Biaya/Nilai Revaluasi	**282.853**	**256.685**	**245.045**	**10,19%**	**4,75%**	**Total Revalued Amount/ Cost**
Akumulasi Penyusutan						**Accumulated Depreciation**
Bangunan	-	2.491	1.384	-100,00%	79,99%	Buildings
Inventaris Kantor	63.227	59.984	48.976	5,41%	22,48%	Office Inventories
Kendaraan	3.801	1.575	471	141,33%	234,39%	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	**67.028**	**64.050**	**50.831**	**4,65%**	**26,01%**	**Total Accumulated Depreciation**
Nilai Buku Neto	**215.825**	**192.635**	**194.214**	**12,04%**	**-0,81%**	**Net Book Value**

Aset Tidak Berwujud – Neto

Aset tidak berwujud Bank terdiri dari perangkat lunak dan lisensi. Pada akhir 2022, jumlahnya sebesar Rp81,62 miliar atau menurun 8,47% dibandingkan dengan jumlah tahun 2021 sebesar Rp89,18 miliar.

Intangible Assets - Net

The Bank's intangible assets include software and license. At the end of 2022, the Bank's intangible assets (net) amounted to Rp81.62 billion, down 8.47% from Rp89.18 billion in 2021.

Aset Tidak Berwujud - Neto	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Intangible Assets
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Harga Perolehan	255.194	247.548	241.882	3,09%	2,34%	Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan	173.574	158.371	142.550	9,60%	11,10%	Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	**81.620**	**89.177**	**99.332**	**-8,47%**	**-10,22%**	**Net Book Value**

Aset Hak-Guna – Neto

Bank menyewa beberapa aset seperti bangunan dan kendaraan dengan periode sewa rata-rata lebih dari 1 tahun sampai dengan 25 tahun. Bank menerapkan pengecualian pengakuan sewa bernilai rendah untuk nilai pembayaran sewa di bawah Rp75 juta. Aset hak-guna Bank terdiri dari sewa bangunan dan kendaraan. Pada akhir 2022, aset hak-guna neto Bank berjumlah Rp126,22 miliar atau menurun 19,55% dibandingkan dengan jumlah tahun 2021 Rp156,90 miliar.

Usufruct Rights - Net

The Bank leases several assets such as buildings and vehicles, with the average lease period is more than 1 year to 25 years. The Bank applies an exception to the recognition on low-value leases for rental payments below Rp75 million. At the end of 2022, the Bank's net usufructuary assets amounted to Rp126.22 billion, a 19.55% fall compared with Rp156.90 billion in 2021.

Aset Hak Guna - Netto	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Usufructuary Assets - Net
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Harga Perolehan	248.794	240.566	243.492	3,42%	-1,20%	Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan	122.572	83.669	42.445	46,50%	97,12%	Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	**126.222**	**156.897**	**201.047**	**-19,55%**	**-21,96%**	**Net Book Value**

Agunan yang Diambil Alih – Neto

Agunan yang diambil alih di tahun 2022 bertambah Rp31,35 miliar menjadi Rp99,71 miliar dibandingkan nilai tahun 2021 Rp68,36 miliar. Hal ini disebabkan oleh perubahan nilai cadangan kerugian penurunan AYDA (Agunan Yang Diambil Alih) sebesar Rp31,35 miliar menyusul penyesuaian nilai likuiditas atas penilaian ulang AYDA Bank oleh auditor. Manajemen berpendapat bahwa pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Foreclosed Assets - Net

The foreclosed assets increased by Rp31.35 billion to Rp99.71 billion in 2022, compared with Rp68.36 billion in 2021. This was due to a change in allowance for impairment losses on foreclosed assets, which was recorded at Rp31.35 billion following adjustment to the liquidity value of the Bank's foreclosed assets reassessment by an auditor. The Bank's management believes that allowance for impairment losses on foreclosed assets is adequate to cover any potential losses.

Agunan yang Diambil Alih – Neto	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Foreclosed Assets - Net
	2022	2021	2020	2022-2021 Persentase (%) Percentage (%)	2021-2020 Persentase (%) Percentage (%)	
Agunan yang Diambil Alih – Neto	99.709	68.361	115.866	45,86%	-41,00%	Foreclosed Assets - Net
Jumlah Agunan yang Diambil Alih – Neto	**99.709**	**68.361**	**115.866**	**45,86%**	**-41,00%**	**Total Foreclosed Assets - Net**

Aset Lain-Lain

Aset lain-lain Bank pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp74,38 miliar, meningkat 7,22% dibandingkan dengan nilai tahun 2021 Rp69,38 miliar. Peningkatan terjadi karena nilai pengembangan sistem dan informasi naik sebesar Rp1,94 miliar dari tahun sebelumnya.

Other Assets

Other assets in 2022 amounted to Rp74.38 billion, rising by 7.22% compared with Rp69.38 billion in 2021. This was due to higher value of system and information development, which rose by Rp1.94 billion in 2022 compared with the previous year.

Aset Lain-Lain – Neto	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Other Assets - Net
	2022	2021	2020	2022-2021 Persentase (%) Percentage (%)	2021-2020 Persentase (%) Percentage (%)	
Aset Lain-Lain	74.381	69.375	93.365	7,22%	-25,69%	Other Assets
Jumlah Aset Lain-Lain	**74.381**	**69.375**	**93.365**	**7,22%**	**-25,69%**	**Total Other Assets**

Liabilitas

Pada tahun 2022, Bank mengelola simpanan nasabah dengan baik yang tercermin dari meningkatnya dana pihak ketiga sebesar 60,93% dari perolehan tahun 2021. Pertumbuhan simpanan nasabah didominasi oleh peningkatan deposito berjangka sebesar 70,22% dan kenaikan Giro 80,64%. Selain simpanan dari nasabah, Bank juga berhasil meningkatkan simpanan dari bank lain terutama dari BPR sebesar 56,62% menjadi Rp3,96 triliun di tahun 2022 dari Rp2,53 triliun di tahun 2021.

Liabilities

In 2022, the Bank manages customer deposits well, as reflected in a 60.93% rise in third-party funds from the 2021 acquisition. Growth in customer deposits was dominated by an increase of 70.22% in time deposits 80.64% in demand deposits. Aside from customer deposits, the Bank has increased deposits from other banks, particularly rural banks, by 56.62% to Rp3.96 trillion in 2022 from Rp2.53 trillion in 2021.

Liabilitas	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Liabilities
	2022	2021	2020	2022-2021 Persentase (%) Percentage (%)	2021-2020 Persentase (%) Percentage (%)	
Liabilitas segera	71.012	62.478	99.166	13,66%	-37,00%	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	25.661.181	15.945.444	13.064.987	60,93%	22,05%	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	3.955.279	2.525.479	1.214.618	56,62%	107,92%	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	381	-	227	100,00%	-100,00%	Derivative payables

Liabilitas	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Liabilities
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	Securities sold under repurchase agreement
Liabilitas akseptasi	78.395	25.163	4.763	211,55%	428,30%	Acceptance payables
Utang pajak	23.657	16.123	19.140	46,73%	-15,76%	Taxes payable
Bunga yang masih harus dibayar	60.658	39.727	43.229	52,69%	-8,10%	Accrued interest expenses
Liabilitas imbalan kerja	19.257	18.552	22.823	3,80%	-18,71%	Employee benefits liability
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	21.195	24.822	39.900	-14,61%	-37,79%	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman subordinasi	-	-	252.825	-	-100,00%	Subordinated loan
TOTAL LIABILITAS	**29.891.015**	**18.657.788**	**14.761.678**	**60,21%**	**26,39%**	**TOTAL LIABILITIES**

Liabilitas Segera

Pada 2022, liabilitas segera Bank tercatat sebesar Rp71,01 miliar, meningkat 13,66% dibandingkan dengan nilai tahun 2021 yang sebesar Rp62,48 miliar.

Immediately Due Current Liability

In 2022, the immediately due current liability was recorded at Rp71.01 billion, increasing by 13.66% from Rp62.48 billion in 2021.

Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah Bank terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka. Jumlah simpanan nasabah pada akhir tahun 2022 tercatat sebesar Rp25,66 triliun, naik 60,93% dibandingkan dengan perolehan tahun 2021 yang sebesar Rp15,95 triliun. Deposito berjangka masih menjadi kontributor terbesar terhadap simpanan dari nasabah Bank dengan kontribusi sebesar 86,22% atau Rp22,13 triliun.

Pada tahun 2022, rasio CASA tercatat sebesar 13,78%, turun 4,70% dibandingkan CASA tahun 2021 yang sebesar 18,48%. Meski Rasio CASA terlihat menurun di tahun 2022 namun di lain sisi Bank tetap mampu menurunkan Biaya Dana (Cost of Fund) dari 4,87% di tahun 2021 menjadi 4,73% di tahun 2022.

Customer Deposits

Customer Deposits consist of current accounts, savings accounts, and time deposits. Customer deposits at the Bank reached Rp25.66 trillion as of the end of 2022, increasing 60.93% from Rp15.95 trillion in 2021. Time deposits remained the largest portion of customer deposits, contributing 86.22% of the total, or Rp22.13 trillion.

CASA ratio stood at 13.78% in 2022, down 4.70% from 18.48% in 2021. Despite the fact that the CASA ratio looks to have declined in 2022, the bank is nevertheless able to cut the Cost of Funds from 4.87% in 2021 to 4.73% in 2022.

Simpanan Nasabah	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Customer Deposits
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Deposito berjangka	22.125.914	12.998.566	11.144.459	70,22%	16,64%	Time deposits
Tabungan	1.976.976	2.084.222	1.312.803	-5,15%	58,76%	Savings accounts
Giro	1.558.291	862.656	607.725	80,64%	41,95%	Current accounts
Jumlah Simpanan Nasabah	**25.661.181**	**15.945.444**	**13.064.987**	**60,93%**	**22,05%**	**Total**

Simpanan Nasabah Berdasarkan Mata Uang

Pada tahun 2022, rekening dalam denominasi Rupiah masih mendominasi simpanan nasabah Bank, dengan kontribusi sebesar 91,04% atau setara dengan Rp23,36 triliun. Sisanya adalah simpanan valuta asing sebesar 8,96% atau setara dengan Rp2,30 triliun. Komposisi tersebut tidak banyak berubah dibandingkan posisi tahun sebelumnya, di mana porsi Rupiah dan valas masing-masing sebesar 92,46% dan 7,54%.

Customer Deposits by Currency

In 2022, the Rupiah-denominated accounts still dominated the total customer deposits of the Bank, with a contribution of 91.04% or equivalent to Rp23.36 trillion. Meanwhile, the remaining 8.96% or equivalent to Rp2.30 trillion were deposits in foreign currencies. The composition only slightly changed from the previous year, when customer deposits in Rupiah and foreign currency denominations accounted for 92.46% and 7.54%, respectively.

Simpanan Nasabah berdasarkan Mata Uang	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Customer Deposits by Currency
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Deposito berjangka						**Time Deposits**
Rupiah	20.292.211	12.108.841	10.642.292	67,58%	13,78%	Rupiah
Mata uang asing	1.833.703	889.725	502.167	106,10%	77,18%	Foreign Currency
Tabungan						**Savings Accounts**
Rupiah	1.976.976	2.084.117	1.312.695	-5,14%	58,77%	Rupiah
Mata uang asing	-	105	108	-100,00%	-2,78%	Foreign Currency
Giro						**Current Accounts**
Rupiah	1.092.974	550.872	413.524	98,41%	33,21%	Rupiah
Mata uang asing	465.317	311.784	194.201	49,24%	60,55%	Foreign Currency
Jumlah Simpanan Nasabah berdasarkan Mata Uang	**25.661.181**	**15.945.444**	**13.064.987**	**60,93%**	**22,05%**	**Total Customer Deposits by Currency**

Komposisi Deposito Berjangka berdasarkan Jangka Waktu Kontrak

Pada tahun 2022, produk deposito berjangka Bank JTrust Indonesia terdiversifikasi dengan baik. Deposito berjangka dengan tenor kurang dari satu bulan masih memiliki porsi terbesar, yaitu 49,58% atau Rp10,97 triliun. Jumlah tersebut naik 85,78% dibandingkan dengan deposito berjangka tahun

Composition of Time Deposits by Maturity

In 2022, Bank JTrust Indonesia managed to diversify its time deposit products well. Time deposits with maturity of less than 1 month was still the largest contributor at 49.58% or Rp10.97 trillion. The amount increased by 85.78% from Rp5.91 trillion in the previous year. Time deposits

sebelumnya Rp5,91 triliun. Deposito berjangka dengan tenor kurang dari 1 bulan mengalami pertumbuhan tertinggi pada tahun 2022, sebesar 85,78% dari nilai tahun 2021. Bank juga tetap memperhatikan pertumbuhan pendanaan jangka panjang dimana meningkat dengan cukup signifikan sebesar 131,40% untuk pendanaan jangka waktu 6 sampai 12 bulan dan sebesar 185,02% untuk pendanaan jangka waktu 3 sampai 6 bulan.

with maturity of less than 1 month has the highest growth in 2022 where it jumped 85.78% from the previous year. The Bank also draws attention to the growth of long-term financing, which climbed by 131.40% for financing from 6 to 12 months and 185.02% for financing from 3 to 6 months.

Komposisi Deposito Berjangka berdasarkan jangka Waktu Kontrak	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Composition of Time Deposits by Maturity
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Kurang dari 1 bulan	10.970.280	5.905.084	6.206.324	85,78%	-4,85%	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	6.642.108	5.306.318	4.050.428	25,17%	31,01%	1 up to 3 months
3 sampai dengan 6 bulan	2.009.504	705.031	468.205	185,02%	50,58%	3 up to 6 months
6 sampai dengan 12 bulan	2.504.022	1.082.133	419.502	131,40%	157,96%	6 up to 12 months
Jumlah Komposisi Deposito Berjangka berdasarkan jangka Waktu Kontrak	**22.125.914**	**12.998.566**	**11.144.459**	**70,22%**	**16,64%**	**Total Composition of Time Deposits by Maturity**

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari Bank lain terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka. Jumlahnya mengalami kenaikan 56,62% menjadi Rp3,96 triliun dari perolehan tahun sebelumnya Rp2,53 triliun

Deposits from Other Banks

Deposits from other banks consist of current accounts, savings accounts, and time deposits. The amount increased by 56.62% to Rp3.96 trillion from Rp2.53 trillion in 2021.

Simpanan dari Bank Lain	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Deposits from Other Banks
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Deposito berjangka	2.403.480	1.335.270	510.657	80,00%	161,48%	Time deposits
Tabungan	311.439	151.480	130.607	105,60%	15,98%	Savings accounts
Giro	640.360	1.038.729	573.354	-38,35%	81,17%	Current accounts
Call Money	600.000	-	-	0,00%	0,00%	Call Money
Jumlah Simpanan dari Bank Lain	**3.955.279**	**2.525.479**	**1.214.618**	**56,62%**	**107,92%**	**Total**

Simpanan dari Bank Lain Berdasarkan Mata Uang

Pada tahun 2022, seluruh simpanan dari bank lain dalam mata uang Rupiah (100%), meningkat 56,62% atau Rp1,43 triliun menjadi Rp3,96 triliun dibandingkan dengan tahun 2021 yang sebesar Rp2,53 triliun.

Deposits from Other Banks by Currency

In 2022, all deposits from other banks were in Rupiah currency (100%), increasing by 56.62% or Rp1.43 trillion. The amount was recorded at Rp3.96 trillion compared with Rp2.53 trillion in 2021.

Liabilitas Derivatif

Liabilitas derivatif Bank pada tahun 2022 sebesar Rp0,38 miliar atau membaik dibandingkan dengan tahun 2021 yang tercatat Nihil, disebabkan adanya transaksi spot valas.

Liabilitas Akseptasi

Liabilitas akseptasi Bank tercatat sebesar Rp78,40 miliar, meningkat dibandingkan dengan nilai tahun 2021 yang sebesar Rp25,16 miliar, seiring dengan kenaikan liabilitas akseptasi mata uang asing.

Utang Pajak

Utang pajak Bank tercatat sebesar Rp23,66 miliar, meningkat dari Rp16,12 miliar pada tahun 2021. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan utang pajak atas PPh Final pasal 4 ayat 2.

Bunga yang Masih Harus Dibayar

Bunga yang masih harus dibayar Bank pada tahun 2022 sebesar Rp60,66 miliar, meningkat dari Rp39,73 miliar pada tahun 2021. Kenaikan ini disebabkan pertumbuhan dana pihak ketiga yang cukup signifikan dari transaksi mata uang rupiah dan mata uang asing.

Liabilitas Imbalan Kerja

Pada tahun 2022, liabilitas imbalan kerja Bank tercatat sebesar Rp19,26 miliar atau naik 3,80% dari Rp18,55 miliar pada tahun sebelumnya. Bank telah menghitung dan mencatat liabilitas imbalan kerja berdasarkan perjanjian kerja bersama Bank dan PSAK 24, "Imbalan Kerja". Liabilitas imbalan kerja per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dihitung oleh Aktuaris Independen.

Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-Lain

Pada tahun 2022, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain Bank tercatat sebesar Rp21,20 miliar atau menurun dibandingkan dengan beban tahun 2021 sebesar Rp24,82 miliar. Hal ini disebabkan penurunan liabilitas sewa di tahun 2022.

Pinjaman Subordinasi

Pada tahun 2022, pinjaman subordinasi Bank tercatat Nihil. Saldo pinjaman subordinasi nihil karena sudah direklasifikasi dan disajikan sebagai komponen modal saham dan komponen ekuitas lain pada laporan keuangan.

Derivative Payables

In 2022, the Bank's derivative payables were recorded at Rp0.38 billion, against Nil in 2021. This increase was due to spot transactions in foreign currency.

Acceptance Payables

The Bank's acceptance payables were recorded at Rp78.40 billion, higher than Rp25.16 billion in 2021, in line with the increase in foreign currency acceptance payables.

Tax Payables

The Bank's tax payables stood at Rp23.66 billion compared with Rp16.12 billion in 2021. The increase was due to higher tax payables on final income tax under article 4 paragraph 2.

Accrued Interest Expenses

The Bank's accrued interest expenses was recorded at Rp60.66 billion compared with Rp39.73 billion in 2021 following an increase in significant growth in third party funds from Rupiah and foreign currency transactions.

Employee Benefits Liability

In 2022, the Bank's employee benefit liability was recorded at Rp19.26 billion, rising by 3.80% from Rp18.55 billion in 2021. The Bank has calculated and recorded the employee benefits liability based on the work agreement with the Bank and PSAK 24, "Employee Benefits". The employee benefits liability as of 31 December 2022 and 2021 were calculated by an Independent Actuary.

Accrued Expenses and Other Liabilities

In 2022, the Bank's accrued expenses and other liabilities stood at Rp21.20 billion compared with Rp24.82 billion in 2021. The fall was due to lower lease liability in 2022.

Subordinated Loan

In 2022, the Bank's subordinated loan was Nil. The balance of subordinated loan was nil because it has been reclassified and presented as a component of share capital and other equity component in financial statements.

Ekuitas

Pada tahun 2022, total ekuitas Bank sebesar Rp3.726,38 miliar, meningkat 40,10% dibandingkan tahun 2021 yang sebesar Rp2.659,79 miliar. Peningkatan tersebut kembali didorong oleh tambahan modal disetor dari Pemegang Saham Pengendali di tahun 2022 sehingga Bank mampu mencapai modal inti minimum Bank paling sedikit sebesar Rp3 triliun sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan struktur permodalan yang terus menguat, Bank akan terus meningkatkan kinerja dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Equity

The bank's total equity in 2022 is Rp3,726.38 billion, an increase of 40.10% from Rp2,659.79 billion in 2021. This increase was again driven by additional paid-in capital from Controlling Shareholders in 2022 so that the Bank is able to meet a minimum core capital of Rp3 trillion in compliance with applicable regulations. With a continuously strengthening capital structure, the Bank will continue to improve its performance and achieve sustainable growth.

Ekuitas	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Equity
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Modal ditempatkan dan disetor penuh	13.032.929	12.636.175	12.223.149	3,14%	3,38%	Issued and fully paid capital
Tambahan modal disetor	1.915.423	1.125.357	178.765	70,21%	529,52%	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lain	1.001.860	1.190.000	895.500	-15,81%	32,89%	Other components of equity
Kerugian aktuarial	(10.430)	(6.905)	(9.791)	51,05%	-29,48%	Actuarial loss
Surplus revaluasi aset tetap - neto	146.976	138.336	138.336	6,25%	0,00%	Revaluation surplus of fixed assets - net
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek melalui penghasilan komperehensif lain/tersedia untuk dijual	(12.148)	11.680	6.704	-204,01%	74,22%	Unrealized gain (losses) on changes in marketable securities at fair value through other comprehensive income
Saldo rugi	(12.348.235)	(12.434.856)	(11.989.433)	-0,70%	3,72%	Deficit
Total Ekuitas	**3.726.375**	**2.659.787**	**1.443.230**	**40,10%**	**84,29%**	**Total Equity**

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Terdapat peningkatan pada nilai modal ditempatkan dan disetor penuh di tahun 2022 yaitu sebesar Rp13,03 triliun atau naik sebesar 3,14% dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar Rp12,64 triliun dari hasil pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas II - 2022 yang telah mendapatkan persetujuan dari OJK berdasarkan surat OJK No. SR-118/PB.31/2022 tanggal 29 November 2022.

Persetujuan tersebut meliputi pencatatan dana hasil Penawaran Umum Terbatas II - 2022 beserta perubahan dalam susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Bank tersebut sebesar Rp1,19 triliun. Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1 (CET 1)) terdiri dari komponen Modal Disetor sebesar Rp396 miliar dan Tambahan Modal Disetor (Agio Saham) sebesar Rp790 miliar.

Issued and Fully-Paid Capital

There was an increase in the value of issued and fully paid capital in 2022, namely Rp13.03 trillion, an increase of 3.14% compared to 2021 of Rp12.64 trillion from the results of the Limited Public Offering II - 2022 which has received approval from OJK based on OJK letter No. SR-118/PB.31/2022 dated November 29, 2022.

The approval includes the recording of proceeds from the Limited Public Offering II - 2022 together with changes in the composition of shareholders and the Bank's share ownership of Rp1.19 trillion. Primary Core Capital (Common Equity Tier 1 (CET 1) is made up of Rp396 billion in Paid-in Capital and Rp790 billion in Additional Paid-in Capital (Share Agio).

Tambahan Modal Disetor

Terdapat peningkatan atas tambahan modal yang disetor pada tahun 2022 sebesar Rp1.915,42 miliar atau 70,21% dibandingkan dengan tahun 2021 yang sebesar Rp1.125,36 miliar. Hal ini merupakan efek penerimaan dari Penawaran Umum Terbatas II - 2022.

Additional Paid-up Capital

There was an increase in additional paid-up capital in 2022, which amounted to Rp1,915.42 billion, rising by 70.21% from Rp1,125.36 billion in 2021. The additional capital was derived from proceeds of Limited Public Offering II - 2022.

Komponen Ekuitas Lain

Sepanjang tahun 2022, Bank menerima setoran modal dari sejumlah pihak, dengan rincian sebagai berikut:

- Bank menerima dana setoran modal dari J Trust Co., Ltd pada tanggal 11 Juli 2022 sebesar JPY 4,6 miliar atau Rp501,86 miliar dengan kurs Rp109,10 (nilai penuh). Berdasarkan Surat OJK No. SR-77/PB.31/2022 tanggal 27 Juli 2022, OJK menyetujui pencatatan dana setoran modal dari JTrust Co., Ltd., dan diperhitungkan sebagai komponen Modal Inti dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank untuk periode posisi 31 Juli 2022 beserta dengan rencana penggunaan pada instrumen Depo Facility Bank Indonesia (DF) dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI).

- Pada tanggal 27 September 2022, Bank menerima dana setoran modal dari J Trust Co., Ltd sebesar Rp140 miliar. Berdasarkan Surat OJK No. SR-60/PB.311/2022 tanggal 3 Oktober 2022, OJK menyetujui pencatatan dana setoran modal sebesar Rp117,32 miliar dari JTrust Co., Ltd., dan diperhitungkan sebagai komponen Modal Inti dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank untuk periode posisi 30 September 2022 beserta dengan rencana penggunaan pada instrumen Depo Facility Bank Indonesia (DF) dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI).

- Berdasarkan Surat OJK No. SR-72/PB.311/2022 tanggal 2 November 2022, OJK menyetujui pencatatan dana setoran modal sebesar Rp22,69 miliar dari JTrust Co., Ltd., dan diperhitungkan sebagai komponen Modal Inti dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank untuk periode posisi 31 Oktober 2022 beserta dengan rencana penggunaan pada instrumen Depo Facility Bank Indonesia (DF) dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI).

Other Equity Components

Throughout 2022, the Bank has received capital injections from a number of parties, with details as follows:

- The Bank received capital from J Trust Co., Ltd on 11 July 2022, amounting to JPY 4,6 billion or Rp501,86 billion at the exchange rate Rp109.10 (full amount). Based on OJK's Letter No. SR-77/PB.31/2022 dated 27 July 2022, OJK has approved the recording of the paid-up capital from JTrust Co., Ltd., and is included as a component of Core Capital in the calculation of Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM) for as of 31 July 2022, along with the plan to use Bank Indonesia's instruments, such as Bank Indonesia Depo Facility and Bank Indonesia Certificates of Deposit (SDBI).

- On 27 September 2022, the Bank secured capital amounting to Rp140 billion from J Trust Co., Ltd. Based on OJK's Letter No. SR-60/PB.311/2022 dated 3 October 2022, OJK also approved the recording of the paid-up capital from JTrust Co., Ltd., which was amounted to Rp117,32 billion. The capital is included as a component of Core Capital in calculating the Minimum Capital Adequacy Requirement for the period of 30 September 2022, as well as the Bank's plan to use Bank Indonesia instruments, such as Depo Facility (DF) and Bank Indonesia Certificates of Deposit (SDBI).

- Based on OJK's Letter No. SR-72/PB.311/2022 dated 2 November 2022, OJK has approved the recording of paid-up capital from JTrust Co., Ltd. amounting to Rp22.69 billion and is included as a component of Core Capital in the calculation of the Bank's Minimum Capital Adequacy Requirement for the period of 31 October 2022, as well as the Bank's plan to use Bank Indonesia instruments, such as Depo Facility (DF) and Bank Indonesia Certificates of Deposit (SDBI).

- Pada tanggal 13 Desember 2022, Bank menerima dana setoran modal dari J Trust Co., Ltd sebesar Rp360 miliar. Berdasarkan Surat OJK No. SR-131/PB.31/2022 tanggal 13 Desember 2022, OJK menyetujui pencatatan dana setoran modal sebesar Rp360 miliar dari JTrust Co., Ltd., dan diperhitungkan sebagai komponen Modal Inti dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank untuk periode posisi 31 Desember 2022 beserta dengan rencana penggunaan pada instrumen Depo Facility Bank Indonesia (DF), Time Deposit Bank Indonesia serta Reverse Repo.

- On 13 December 2022, the Bank received Rp360 billion of capital from J Trust Co., Ltd. Based on OJK's Letter No. SR-131/PB.31/2022 dated 13 December 2022, OJK has approved the recording of paid-up capital of Rp360 billion from JTrust Co., Ltd., which is included as a component of Core Capital in calculating the Minimum Capital Adequacy Requirement for the 31 December 2022 period, as well as the Bank's plan to use Bank Indonesia instruments, such as Depo Facility (DF), Bank Indonesia Time Deposit, and Reverse Repo.

- Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo dana setoran modal adalah sebesar Rp1 triliun karena dana setoran modal lainnya sudah direklasifikasi dan disajikan sebagai komponen modal saham di laporan keuangan sebagai hasil dari efektifnya pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas II – 2022.

- As of 31 December 2022, the balance of paid-up capital was Rp1 trillion because other capital has been reclassified and presented as a component of share capital in the financial statements as a result from Limited Public Offering II – 2022.

Kerugian Aktuarial

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang terjadi dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuaria dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

Pada tahun 2022, Bank mencatat kerugian aktuaria sebesar Rp10,43 miliar, lebih besar 51,05% dari kerugian tahun sebelumnya sebesar Rp6,91 miliar.

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dihitung oleh Aktuaris Independen, KKA Azwir Arifin dan Rekan, dalam laporannya masing-masing tertanggal 9 Januari 2023 dan 10 Januari 2022. Bank menyelenggarakan dana pensiun bagi seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat, yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Sinarmas MSIG.

Actuarial Losses

Actuarial gains or losses arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income during the period in which they occur.

In 2022, the Bank posted an actuarial loss of Rp10.43 billion, 51.05% larger than an actuarial loss of Rp6.91 billion in 2021.

The employee benefits liability as of 31 December 2022 and 2021 was calculated by an Independent Actuary, KKA Azwir Arifin dan Rekan, and the date of report was 9 January 2023 and 10 January 2022, respectively. The Bank has pension fund for eligible permanent employees, which was managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Sinarmas MSIG.

Surplus Revaluasi Aset Tetap - Neto

Kenaikan yang berasal dari revaluasi aset tetap langsung dikreditkan ke akun "Surplus revaluasi aset tetap" pada penghasilan komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, kenaikan revaluasi dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sebesar

Revaluation Surplus of Fixed Assets - Net

The increase arising from the revaluation of fixed assets was credited to the "Revaluation surplus on fixed assets" account in other comprehensive income, unless previously the decrease in revaluation of the same asset has been recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In this case, the increase in revaluation was credited to profit or loss statement

penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain jika penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

and other comprehensive income, in the amount of impairment in asset value due to revaluation. A decrease in carrying amount resulting from land and buildings revaluation was charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income, if the decrease exceeds the assets revaluation surplus balance, if any.

Keuntungan yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Efek-Efek melalui Penghasilan Komprehensif Lain (Tersedia untuk Dijual)

Sesuai kebijakan berlaku yang mulai tanggal 1 Januari 2020, efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pada tahun 2022, kerugian yang belum direalisasikan atas efek-efek dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebesar 204,01% atau menurun Rp23,83 miliar dibandingkan tahun sebelumnya yang mencatatkan keuntungan sebesar Rp11,68 miliar. Hal ini dikarenakan penurunan nilai Mark-to-Market sebagai dampak dari tren kenaikan suku bunga acuan atas efek-efek yang dimiliki Bank pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021.

Unrealized Gain on Changes in Fair Value of Marketable Securities Through Other Comprehensive Income (Available for Sale)

According to applicable policy that was effective since 1 January 2020, marketable securities are classified as financial assets that are priced at fair value through other comprehensive income.

In 2022, the Bank posted an unrealized loss on marketable securities in fair value through other comprehensive income of 204.01% or a decrease of Rp23.83 billion from unrealized gain of Rp11.68 billion in 2021. This is due to a decrease in the Mark-to-Market value as a result of the trend of an increase in the benchmark interest rate for marketable securities owned by the Bank in 2022 compared to 2021.

Saldo Rugi

Saldo Rugi Bank terdiri dari saldo rugi yang sudah ditentukan penggunaannya, dan yang belum ditentukan penggunaannya.

- Tidak terdapat perubahan saldo rugi yang ditentukan penggunaannya di tahun 2022. Nilainya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 sebesar Rp1 triliun.
- Di akhir tahun 2022 saldo rugi yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp12,35 triliun, mengalami penurunan 0,70% dibandingkan rugi tahun 2021 yang sebesar Rp12,44 triliun.

Deficit

The Bank's deficit consists of an appropriated and an unappropriated deficit

- There was no change in appropriated deficit in 2022. As of 31 December 2022 and 2021, the deficit amounted to Rp1 trillion.

- At the end of 2022 the unappropriated deficit was Rp12.35 trillion, 0.70% lower compared with a deficit of Rp12.44 trillion in 2021.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Keterangan dalam jutaan Rupiah	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Description in Million Rupiah
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Pendapatan Bunga	1.678.244	991.353	978.794	69,29%	1,28%	Interest income
Beban Bunga	(1.050.597)	(888.773)	(952.653)	18,21%	-6,71%	Interest expenses
Pendapatan Bunga - neto	627.647	102.580	26.141	511,86%	292,41%	Interest income - net
Pendapatan Operasional Lainnya	116.126	6.836	22.581	1598,74%	-69,73%	Total other operating income
Beban Operasional Lainnya	(698.588)	(638.332)	(633.592)	9,44%	0,75%	Total other operating expenses
Laba (Rugi) Operasional	45.185	(528.916)	(584.870)	-	-9,57%	Profit (Loss) From Operations
Pendapatan non-operasional	11.396	12.542	32.711	-9,14%	-61,66%	Non-operating income
Beban non-operasional	(9.334)	(32.098)	(29.272)	-70,92%	9,65%	Non-operating expenses
Pendapatan (Beban) Non-Operasional - neto	2.062	(19.556)	3.439	-	-668,65%	Non-Operating Income (Expenses)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	47.247	(548.472)	(581.431)	-	-5,67%	Profit (Loss) Before Tax
Manfaat Pajak Penghasilan - neto	39.374	103.049	96.990	-61,79%	6,25%	Income Tax Benefit - Net
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	86.621	(445.423)	(484.441)	-	-8,05%	Profit (Loss) For The Year
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain	(18.713)	7.862	(382)	-338,02%	-	Other Comprehensive Income (Loss)
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	67.908	**(437.561)**	**(484.823)**	**-**	**-9,75%**	**Total Comprehensive Income (Loss) For The Year**

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga yang dicapai Bank pada tahun 2022 sebesar Rp1,68 triliun, meningkat Rp686,89 miliar atau 69,29% dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar Rp991,35 miliar. Pendapatan bunga pinjaman yang diberikan terutama berasal dari ekspansi kredit baru yang memiliki kontribusi sebesar 78,54% dari total pendapatan bunga tahun 2022, disusul pendapatan bunga efek-efek sebesar 20,53% dan pendapatan bunga atas giro penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sebesar 0,93%.

Peningkatan pendapatan bunga tahun 2022 karena kenaikan penerimaan bunga pinjaman sebesar Rp535,22 miliar atau sebesar 68,37% dari tahun lalu. Peningkatan pendapatan bunga juga disebabkan oleh kenaikan rata-rata tingkat suku bunga pinjaman dalam mata uang Rupiah dari 12,21% pada tahun 2021 menjadi 12,62%. Sementara itu, rata-rata suku bunga pinjaman dalam mata uang asing dalam periode yang sama turun dari 5,23% menjadi 5,08%.

Interest Income

The Bank's interest income in 2022 was recorded at Rp1.68 trillion, an increase of Rp686.89 billion or 69.29%, compared with Rp991.35 billion in 2021. Loan interest income mainly came from new credit expansion which was the largest contributor at 78.54% of total interest income in 2022, followed by marketable securities interest income at 20.53%, and interest income from placements with Bank Indonesia and other banks at 0.93%.

Higher interest income in 2022 was mostly driven by an increase of Rp535.22 billion in loan interest income, or rising by 68,37% from the previous year. The increase in interest income was also due to higher average interest rate for Rupiah-denominated loans, which stood at 12.62% versus 12.21% in the previous year. Meanwhile, the average loan interest rate in foreign currencies in 2022 was down to 5.08% from 5.23% in 2021.

Pendapatan Bunga	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Interest Incomes
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Pinjaman yang diberikan	1.318.048	782.831	720.762	68,37%	8,61%	Loans
Efek-efek	344.512	198.772	245.060	73,32%	-18,89%	Marketable securities
Penempatan pada BI dan bank lain	15.684	9.750	12.972	60,86%	-24,84%	Placements with BI and other banks
Jumlah Pendapatan Bunga	**1.678.244**	**991.353**	**978.794**	**69,29%**	**1,28%**	**Total Interest Income**

Beban Bunga

Beban bunga Bank di tahun 2022 sebesar Rp1,05 triliun, meningkat 18,21% dari beban tahun sebelumnya Rp888,74 miliar. Hal ini dipengaruhi oleh kenaikan saldo pendanaan Bank walaupun biaya dana berhasil diturunkan. Beban bunga simpanan nasabah berkontribusi sebesar 83,47% terhadap beban bunga tahun 2022, diikuti simpanan dari bank lain 15,61%, efek-efek 0,08%, serta provisi dan komisi 0,84%. Kenaikan beban bunga disebabkan peningkatan beban bunga deposito berjangka sebesar Rp90,86 miliar atau setara dengan 13,58%, serta kenaikan beban bunga simpanan bank lain sebesar Rp59,63 miliar atau 57,13% dari tahun 2021.

Interest Expenses

The Bank's Interest expenses in 2022 amounted to Rp1.05 trillion, an increase of 18.21% from Rp888.74 million in the previous year. This was influence by a rise in the Bank's financing balance eventhough the cost of funds. Interest expenses on customer deposits contributed 83.47% of total interest expense in 2022, followed by deposits from other banks at 15.61%, marketable securities at 0.08%, as well as provision and commission at 0.84%. Higher total interest expenses were mainly due Rp90.86 billion rise in time deposits interest expenses or equal to to 13.58%, and interest expenses on deposit from other ban, which increased Rp59.63 billion or 57.13% from previous year.

Beban Bunga	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Interest Expenses
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Simpanan Nasabah						**Deposits from Customers**
Deposito Berjangka	759.927	669.072	727.782	13,58%	-8,07%	Time Deposits
Tabungan	88.838	73.115	49.328	21,50%	48,22%	Savings
Giro	28.173	14.515	22.049	94,10%	-34,17%	Current Accounts
Efek-efek	859	24.720	64.907	-96,53%	-61,91%	Marketable securities
Provisi dan komisi	8.774	2.959	436	196,52%	578,67%	Provision and commission
Simpanan dari bank lain	164.026	104.392	88.150	57,13%	18,43%	Deposits from Other Banks
Lain-lain	-	-	1	0,00%	-100,00%	Others
Jumlah Beban Bunga	**1.050.597**	**888.773**	**952.653**	**18,21%**	**-6,71%**	**Total Interest Expense**

Pendapatan Bunga - Neto

Pendapatan bunga bersih selama tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 511,86% atau Rp525,06 miliar menjadi Rp627,64 miliar dari Rp102,58 miliar pada tahun 2021. Hal ini sejalan dengan kenaikan signifikan terhadap kredit yang diberikan kepada nasabah korporasi dan nasabah individu dibandingkan tahun lalu serta penurunan biaya dana.

Interest Income – net

Net interest income jumped by 511.86%, or Rp525.06 billion to Rp627.64 billion in 2022. In 2021, net interest income was Rp102,58 billion. This was in line with the significant increase in loans to corporate and individual customers compared to last year and the lower cost of funds.

Kenaikan pendapatan bunga - neto juga berpengaruh terhadap peningkatan Net Interest Margin (NIM) menjadi 2,77% di tahun 2022 dari 0,82% di tahun 2021.

The increase in net interest income also led to higher Net Interest Margin (NIM), which rose to 2.77% in 2022 compared to 0.82% in 2021.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya berasal dari pendapatan yang didapat bukan berasal dari kegiatan utama Bank. Yang termasuk ke dalam pendapatan ini adalah keuntungan kurs mata uang asing, provisi lain-lain, provisi dari transaksi ekspor impor, dan lain-lain. Pendapatan operasional lainnya pada akhir Desember 2022 sebesar Rp116,13 miliar dan mengalami peningkatan sebesar 1.598,74% dibandingkan 2021 yang tercatat sebesar Rp6,84 miliar.

Other operating income

Other operating income is obtained from sources other than the Bank's primary activities. Foreign currency exchange gains, other fees, provisions for import-export transactions, and other are included in this income. Other operating income was Rp116.13 billion at the end of December 2022, an increase of 1,598.74% from Rp6.84 billion in 2021.

Peningkatan pendapatan operasional ini disebabkan adanya kenaikan keuntungan atas penjualan efek-efek pada tahun 2022 sebesar Rp13,74 miliar dan kenaikan keuntungan kurs mata uang asing sebesar Rp6,71 miliar dibandingkan tahun lalu. Selain itu, Bank juga berhasil dalam memulihkan kredit bermasalah sehingga pada tahun 2022 Bank berhasil memulihkan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp36,33 miliar dari tahun sebelumnya yang membukukan kerugian penurunan nilai sebesar Rp45,67 miliar.

This increase in operational income was owing to a Rp13.74 billion increase in profit from the sale of securities in 2022 and a Rp6.71 billion increase in foreign exchange profits over the previous year. Furthermore, the bank was successful in recovering non-performing loans, allowing it to recover an allowance for impairment losses of Rp36.33 billion in 2022, compared to an impairment loss of Rp45.67 billion the previous year.

Pendapatan Operasional Lainnya	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Other operating income
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Keuntungan kurs mata uang asing - neto	16.759	10.045	10.484	66,84%	-4,19%	Gains on foreign exchange - net
Provisi lain-lain	7.814	7.735	2.558	1,02%	202,38%	Other provisions
Provisi dari transaksi ekspor impor	126	83	155	51,81%	-46,45%	Provision from export import transactions
Keuntungan atas penjualan efek-efek - neto	24.056	10.316	-	133,19%	100,00%	Gains on sale of marketable securities - net
Pemulihan kerugian penurunan nilai - neto	36.325	(45.671)	-	225,73%	0,00%	Reversal of impairment losses - net
Lain-lain	31.046	24.328	9.384	27,61%	159,25%	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	**116.126**	**6.836**	**22.581**	**1.598,74%**	**-69,73%**	**Total other operating income**

Beban Operasional Lainnya

Total beban operasional lainnya pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp698,59 miliar, meningkat Rp60,26 miliar atau 9,44% dari jumlah biaya operasional tahun sebelumnya Rp638,33 miliar.

Other Operating Expenses

Other operating expensesin 2022 rise Rp60.26 billion, or 9,44%, to Rp698.59 billion in 2022 from Rp638.33 billion in previous year. General and administrative expenses as well as salaries and

Beban umum dan administrasi, serta beban gaji dan tunjangan masing-masing berkontribusi 58,95% dan 40,71%. Kenaikan dari beban operasional lainnya disebabkan oleh adanya kenaikan beban umum dan administrasi sebesar Rp46,61 miliar dari tahun sebelumnya. Bank sangat selektif dalam pengeluaran biaya-biaya yang mana prioritas utama adalah biaya-biaya untuk kepentingan ekspansi volume bisnis.

allowances expenses were the biggest contributor with 58.95% and 40.71%, respectively. The increase in other operating expenses was also due to higher general and administrative expenses, which grew Rp46,61 billion from previous year. The bank is particularly selective in its spending costs, with expenses for the purpose of increasing business volume taking precedence.

Beban Operasional Lainnya	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Other Operating Expenses
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Umum dan administrasi	411.839	365.225	324.651	12,76%	12,50%	General and administrative
Gaji dan tunjangan	284.395	268.782	259.628	5,81%	3,53%	Salaries and allowances
Kerugian atas penjualan efek-efek - neto	-	-	42.034	0,00%	-100,00%	Loss on sale of marketable securities - net
Penyisihan kerugian penurunan nilai - neto	-	-	6.272	0,00%	-100,00%	Provision for impairment losses - net
Lain-lain	2.354	4.325	1.007	-45,57%	329,49%	Others
Jumlah Beban Operasional Lainnya	**698.588**	**638.332**	**633.592**	**9,44%**	**0,74%**	**Total other operating expenses**

Pendapatan Non-Operasional - Neto

Total pendapatan non-operasional yang terjadi selama 2022 adalah sebesar Rp11,40 miliar dan menurun sebesar Rp1,15 miliar atau sebesar 9,14% dari tahun lalu. Komponen terbesar dari pendapatan non-operasional lain-lain adalah penyelesaian pencadangan pembayaran di tahun 2022 sebesar Rp6,12 miliar.

Non-operating income - Net

The total non-operating income in 2022 was Rp11.40 billion, a reduction of Rp1.15 billion or 9.14% from the previous year. The settlement of reserves for payments in 2022 of Rp6.12 billion is the largest component of other non-operating income.

Pendapatan Non-Operasional - Neto	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Other Non-Operating Income - Net
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap - neto	58	203	-	-71,43%	100,00%	Gain on sale and disposal of fixed assets - net
Keuntungan (kerugian) penjualan agunan yang diambil alih	-	-	304	0,00%	-100,00%	Gain (loss) on sale of foreclosed assets
Obligasi Konversi	-	-	-	0,00%	0,00%	Convertible bonds
Komisi asuransi	1.099	1.362	304	-19,31%	348,03%	Insurance commission
Lain-lain	10.239	10.977	32.103	-6,72%	-65,81%	Others
Total Pendapatan Non-Operasional	**11.396**	**12.542**	**32.711**	**-9,14%**	**-61,66%**	**Total Non-Operating Income**

Beban Non-Operasional - Neto

Total beban non-operasional lainnya pada tahun 2022 sebesar Rp9,33 miliar, turun Rp22,76 miliar atau 70,92% dari tahun 2021. Beban perkara menjadi komponen terbesar dari beban non operasional yaitu menurun sebesar Rp16,06 miliar atau 68,95% dibandingkan tahun sebelumnya.

Non-Operating Expenses - Net

Total non-operating expenses in 2022 were Rp9.33 billion in 2022, a decrease of Rp22.76 billion or 70.92% from 2021. The biggest contributor of non-operating expenses was legal expenses, which have decreased by Rp16,06 billion or 68.95% from the previous year.

Beban Non-Operasional	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Other Non-Operating Expenses
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Perkara	7.231	23.286	20.553	-68,95%	13,30%	Legal
Denda dan sanksi	104	19	904	447,37%	-97,90%	Fine and penalties
Rugi penjualan agunan yang diambil alih	-	5.178	-	-100,00%	100,00%	Loss on sale of foreclosed assets
Rugi penjualan dan penghapusan aset tetap - neto	83	126	69	-34,13%	82.61%	Loss on sale and disposal of fixed assets - net
Rugi hasil revaluasi aset tetap	864	-	-	100,00%	0,00%	Loss on revaluation of fixed assets
Sumbangan	-	-	-	0,00%	0,00%	Donation
Lain-lain	1.052	3.489	7.746	-69,85%	-54,96%	Others
Total Beban Non-Operasional	**9.334**	**32.098**	**29.272**	**-70,92%**	**9,65%**	**Total Non-Operating Expense**

Laba (Rugi) Operasional

Pada tahun 2022, Bank membukukan laba operasional sebesar Rp45,185 miliar, kenaikan sebesar 108,54% dari rugi sebesar Rp528,92 miliar pada tahun 2021.

Operating Profit (Loss)

In 2022, the Bank recorded an operating profit of Rp45.185 billion, an increase of 108.54% against a loss of Rp528.92 billion in 2021.

Manfaat Pajak Penghasilan - Neto

Kontribusi manfaat pajak tangguhan Bank pada tahun 2022 sebesar Rp39,37 miliar, menurun 61,79% dibandingkan dengan nilai tahun 2021 yang sebesar Rp103,05 miliar. Hal ini karena penurunan nilai manfaat pajak tangguhan dari rugi fiskal dibandingkan tahun sebelumnya.

Income Tax Benefit – Net

The contribution of Bank's deferred tax benefit in 2022 was Rp39.37 billion, contracted by 61.79% from Rp103.05 billion in 2021. The fall was due to lower deferred tax benefit from fiscal loss compared to the previous year.

Manfaat Pajak Penghasilan - Neto	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Income Tax Benefit – Net
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Tangguhan	39.374	103.049	96.990	-61,79%	6,25%	Deferred
Manfaat Pajak Penghasilan - Neto	**39.374**	**103.049**	**96.990**	**-61,79%**	**6,25%**	**Income Tax Benefit - Net**

Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan

Laba bersih pada tahun 2022 sebesar Rp86,62 miliar, mengalami kenaikan sebesar 119,45% atau Rp532,04 miliar dibandingkan rugi bersih tahun 2021 sebesar Rp445,42 miliar. Secara keseluruhan, kenaikan laba bersih ini sejalan dengan kondisi industri perbankan dan makro ekonomi, yang secara umum membaik seiring dengan dampak dari pandemi COVID-19 yang berangsur menurun.

Mengacu pada kondisi makro ekonomi nasional yang cukup kondusif tersebut pada akhirnya Bank mampu membukukan laba bersih dengan ditopang oleh penurunan Biaya Dana (COF), kenaikan signifikan pada rasio Marjin Bunga Bersih (NII) serta pendapatan operasional lainnya dari provisi kredit baik kredit reguler maupun sindikasi dan keuntungan dari transaksi efek.

Net Profit (Loss) for the Year

Net profit in 2022 was Rp86.62 billion, an increase of 119.45% or Rp532.04 billion against a net loss of Rp445.42 billion in 2021. In general, the net profit increase was in line with improving banking industry and macro economics condition overall as the impact of the COVID-19 pandemic has decreased gradually.

In the end, the Bank was able to record a net profit thanks to a decrease in the Cost of Funds (COF), a significant increase in the Net Interest Margin (NII) ratio, and other operating income from loan provisions, both regular and syndicated loans, and profits from securities transactions, all of which were supported by relatively favorable national macroeconomic conditions.

Laba (Rugi) Per Saham Dasar

Bank mencatatkan laba dasar sebesar Rp5,47 per lembar saham pada tahun 2022 dari tahun sebelumnya minus Rp42,15. Hal ini sejalan dengan kenaikan laba bersih Bank di tahun 2022. Di tahun 2018-2022 J Trust Bank tidak memiliki potensi saham yang bersifat dilusian.

Basic Earnings (Loss) Per Share

The Bank recorded basic earnings of Rp5.47 per share in 2022, against a loss of Rp42.15 in previous year. This was in line with the increase in the Bank's net profit in 2022. In 2018-2021, J Trust Bank does not have potential diluted shares.

LAPORAN ARUS KAS
STATEMENT OF CASH FLOW

Beban Non-Operasional	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Other Non-Operating Expenses
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(65.355)	1.528.836	(1.561.012)	-104,27%	197,94%	Net cash used in operating activities
Kas neto diperoleh dari aktivitas investasi	15.368	(1.577.016)	1.746.070	-100,97%	-190,32%	Net cash provided by investing activities
Kas neto diperoleh dari dari aktivitas pendanaan	995.139	1.396.519	246.112	-28,74%	467,43%	Net cash provided by financing activities
Jumlah kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	945.152	1.348.339	431.080	-29,90%	212,78%	Net Increase (Decrease) On Cash And Cash Equivalents
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	4.371	1.570	1.621	178,41%	-3,15%	Effect of changes in foreign currencies exchange rate
Kas dan setara kas pada awal tahun	3.375.938	2.026.029	1.593.328	66,63%	27,16%	Cash and Cash Equivalents Beginning Of Year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	**4.325.461**	**3.375.938**	**2.026.029**	**28,13%**	**66,63%**	**Cash and Cash Equivalents at End Of Year**

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar Rp1,59 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena terkait dengan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan pinjaman yang diberikan.

Cash Flows from Operating Activities

Cash flows from operating activities dropped Rp1.59 trillion from the previous year due to securities purchased under resale agreements and loans.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi selama 2022 sebesar Rp15,37 miliar dan mengalami kenaikan sebesar Rp1,59 triliun dari tahun sebelumnya sebesar minus Rp1,58 triliun. Kenaikan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi di tahun 2022 berasal dari adanya kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi berupa hasil penjualan bersih efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Cash Flows from Investment Activities

Net cash obtained through investing activities in 2022 amounted to Rp15.37 billion, an increase of Rp1.59 trillion from the previous year's minus Rp1.58 trillion. Net cash spent in investing operations grew in 2022 due to net cash generated from investing activities in the form of proceeds from net sales of securities assessed at fair value through other comprehensive income.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih dari aktivitas pendanaan pada tahun 2022 sebesar Rp995,14 miliar atau turun Rp401,38 miliar dari perolehan tahun sebelumnya Rp1,40 triliun. Arus kas dari aktivitas pendanaan berasal dari penerimaan dana setoran modal sebesar Rp1,00 triliun.

Cash Flows from Financing Activities

Net cash from financing activities amounted to Rp995.14 billion in 2022, falling Rp401.38 billion from Rp1.40 trillion in the previous year. Cash flows from financing activities were derived from receipt of paid-up capital amounting to Rp1.00 trillion.

RASIO KEUANGAN UTAMA
MAIN FINANCIAL RATIO

RASIO KEUANGAN Dalam persentase, kecuali ditentukan lain	2022	2021	2020	FINANCIAL RATIOS In percentage, unless stated otherwise
PERMODALAN				**CAPITAL**
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	14,86	15,82	11,59	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Modal Inti Utama /Ekuitas Umum *Tier* 1	14,02	15,03	8,99	Core Capital/Common Equity Tier 1
Aset Tetap Terhadap Modal	16,16	21,39	33,68	Fixed Assets to Capital
ASET PRODUKTIF				**EARNING ASSETS**
Aset Produktif Bermasalah	1,33	2,78	3,71	Non-Performing Earning Assets
Pinjaman yang Diberikan Bermasalah (Bruto)	1,80	3,90	4,97	Non-Performing Loans (Gross)
Pinjaman yang Diberikan Bermasalah (Neto)	1,31	2,32	2,72	Non-Performing Loans (Net)
Pembentukan Penyisihan Aset Produktif (PPAP) terhadap Aset produktif	0,64	1,52	2,27	Allowance for Possible Losses on Earnings Assets
Pemenuhan PPAP	53,63	82,82	97,97	Allowance for Possible Losses Compliance
RENTABILITAS				**RENTABILITIES**
Laba terhadap rata-rata Aset (ROA)	0,17	(3,06)	(3,36)	Return on Assets (ROA)
Laba terhadap rata-rata Ekuitas (ROE)	3,50	(36,27)	(34,01)	Return on Equity (ROE)
Margin Bunga Bersih (NIM)	2,77	0,82	0,22	Net Interest Margin (NIM)
LIKUIDITAS				**LIQUIDITY**
Rasio Kredit yang Diberikan Terhadap Dana Pihak Ketiga (LFR)	76,11	62,81	56,26	Loan to Funding Ratio (LFR)

RASIO KEUANGAN UTAMA
MAIN FINANCIAL RATIO

RASIO KEUANGAN Dalam persentase, kecuali ditentukan lain	2022	2021	2020	FINANCIAL RATIOS In percentage, unless stated otherwise
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)	132,68	143,61	181,62	Net Stable Funding Ratio (NSFR)
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)	148,70	168,22	147,13	Liquidity Coverage Ratio (LCR)
SOLVABILITAS				**SOLVABILITY**
Rasio Pengungkit (LR)	9,21	10,51	7,22	Leverage Ratio (LR)
Liabilitas terhadap Ekuitas (x)	8,02	7,01	10,23	Debt to Equity (x)
Liabilitas terhadap Jumlah Aset (x)	0,89	0,88	0,91	Debt to Assets (x)
EFISIENSI				**EFFICIENCY**
Rasio Biaya terhadap Pendapatan (CIR)	98,70	389,23	397,45	Cost to Income Ratio (CIR)
Giro dan Tabungan terhadap Simpanan (CASA)	13,78	18,48	14,70	Current Account Saving Account Ratio (CASA)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,04	122,55	146,66	Operating Expense to Operating Revenues
KEPATUHAN				**COMPLIANCE**
Persentase Pelanggaran BMPK	-	-	-	Percentage of LLL Violations
Persentase Pelampauan BMPK	-	-	-	Percentage of LLL Excess
GWM Primer Rupiah	20,04	29,82	15,49	Primary Reserve in Rupiah
GWM Valuta Asing	4,28	4,29	5,40	Reserve in Foreign Currencies
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,30	1,60	3,47	Net Open Position

Suku Bunga Dasar Kredit

Informasi mengenai Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) yang diberikan Bank pada tahun 2022 sebagai berikut:

Prime Lending Rate

Information on the Prime Lending Rate (SBDK) provided by the Bank in 2022 was as follows:

KUARTAL	Suku Bunga Dasar Kredit (Prime Lending Rate) Berdasarkan Segmen Kredit (By Loan Segment)					QUARTERLY
	Kredit Korporasi Corporate Loan	Kredit Ritel Retail Loan	Kredit Mikro Micro Loan	Kredit Konsumsi KPR Mortgage Consumer Loan	Kredit Konsumsi Non-KPR Non-Mortgage Consumer Loan	
2022						
Maret	10,55%	11,05%	26,00%	12,05%	11,05%	March
Juni	10,55%	11,05%	-	12,05%	11,05%	June
September	10,55%	11,05%	-	11,35%	11,05%	September
Desember	11,55%	12,25%	-	11,35%	14,50%	December
2021						
Angka rata-rata 2021	10,55%	11,05%	26,00%	12,05%	11,05%	2021 average

SBDK digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko masing-masing debitur atau kelompok debitur.

SBDK is used as the basis to determine the loan interest rate that the Bank will charge its customers. SBDK has not considered the estimated risk premium component, the amount of which is determined by the Bank's risk assessment of each debtor or group of debtors. As a result, the loan

Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK. Dalam Kredit Konsumsi non KPR tidak termasuk penyaluran dana melalui Kartu Kredit dan Kredit Tanpa Agunan (KTA). Informasi SBDK yang berlaku setiap saat dapat dilihat pada publikasi di setiap kantor cabang dan/atau website Bank. Untuk Kredit Mikro Bank tidak mencantumkan SBDK lagi karena produk tersebut sudah tidak tersedia.

interest rate paid to debtors is not always the same as the prime lending rate. Non-KPR consumption loans do not include chanelling funds trough credit card and unsecured loan (KTA). Information on prime lending rates that are valid at any time can be found in publications at each branch office and/or on the Bank's website.

Kemampuan Membayar Utang

Bagian ini menjelaskan kemampuan Bank dalam memenuhi seluruh kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek yang diukur melalui rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Ability to Pay Off Debt

This section explains the Bank's ability to fulfil its short-term and long-term obligations as measured by the liquidity ratio and solvency ratio.

Kemampuan Membayar Utang Jangka Pendek (Rasio Likuiditas)

Bank menggunakan Liquidity Coverage Ratio (LCR) dan Net Stable Funding Ratio (NSFR) dalam melakukan pemantauan rasio likuiditas. LCR merupakan perbandingan antara High Quality Liquid Asset (HQLA) dengan total arus kas keluar bersih (net cash outflow) selama 30 hari ke depan dalam scenario stress. Pemenuhan LCR paling rendah di level 100% secara berkelanjutan. Sedangkan NSFR adalah perbandingan antara jumlah liabilitas dan ekuitas yang stabil selama periode 1 tahun untuk mendanai aktivitas Bank dengan jumlah aset dan rekening administratif yang perlu didanai dengan pendanaan yang stabil. Pemenuhan NSFR juga ditetapkan paling rendah di level 100%.

Ability to Pay Off Short-term Debt (Liquidity Ratio)

In order to monitor the liquidity ratio, the bank employs the Liquidity Coverage Ratio (LCR) and the Net Stable Funding Ratio (NSFR). In a stress scenario, LCR compares High Quality Liquid Assets (HQLA) to total net cash outflow over the following 30 days. Ongoing fulfillment of the lowest LCR at a level of 100%. Meanwhile, the NSFR is the ratio of the amount of assets and administrative accounts that require stable funding to the amount of liabilities and equity that is stable for a year to fund the Bank's activities. NSFR fulfillment is similarly set to the lowest level of 100%.

Selama ini Bank selalu mampu menjaga kedua rasio tersebut diatas batasan yang sudah ditetapkan oleh regulator dimana LCR Bank dan NSFR Bank per akhir Desember 2022 terlihat masih berada di atas 100% atau tepatnya di level 148,70% dan 132,68%. Sedangkan komposisi HQLA yang dimiliki Bank adalah HQLA level 1 yang terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia dan surat berharga yang diterbitkan Pemerintah dan HQLA level 2 terdiri dari Surat utang yang diterbitkan oleh korporasi. Hingga akhir Desember 2022 konsentrasi sumber pendanaan Bank terbilang cukup memadai dan Bank senantiasa berusaha untuk memperbaiki komposisi pendanaan menjadi lebih baik.

So far, the bank has always been able to keep the two ratios above the limit set by the regulator, with the bank's LCR and NSFR remaining above 100% as of the end of December 2022, at 148.70% and 132.68%, respectively. While the Bank's HQLA is composed of HQLA level 1, which comprises of placements with Bank Indonesia and securities issued by the government, HQLA level 2 is composed of debt securities issued by corporations. The concentration of the Bank's financing sources is quite adequate until the end of December 2022, and the Bank is always striving to strengthen the financing composition.

Kemampuan Membayar Utang Jangka Panjang (Rasio Solvabilitas)

Untuk memantau rasio solvabilitas, Bank menggunakan dua metode rasio yaitu rasio liabilitas terhadap jumlah aset serta rasio liabilitas terhadap ekuitas. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset digunakan untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan liabilitas untuk membiayai asetnya. Hingga akhir tahun 2022 rasio liabilitas terhadap jumlah aset bank terlihat meningkat yaitu dari 87,52% di akhir tahun 2021 menjadi 88,92% di akhir tahun 2022.

Sementara rasio liabilitas terhadap ekuitas menunjukkan proporsi liabilitas dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. Hingga akhir tahun 2022 rasio liabilitas terhadap ekuitas Bank berada di level 802,15%, meningkat jika dibandingkan level 701,48% di akhir tahun 2021. Mengacu pada kriteria rasio solvabilitas sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2009 maka kedua rasio tersebut termasuk dalam kategori sehat dimana rasio liabilitas terhadap aset masih berada di atas 40%, sedangkan untuk rasio liabilitas terhadap ekuitas berada di atas 100%.

Ability to Pay Off Long-Term Debt (Solvency Ratio)

The Bank monitors the solvency ratio using two ratios, namely the ratio of liabilities to total assets and the ratio of liabilities to equity. The ratio of liabilities to total assets indicates how much a company uses liabilities to finance its assets. The ratio of liabilities to total bank assets has risen from 87.52% at the end of 2021 to 88.92% at the end of 2022.

Meanwhile, the liabilities to equity ratio depicts the percentage of liabilities and equity employed by businesses to finance their assets. The bank's liabilities to equity ratio remained at 802.15% until the end of 2022, an increase from 701.48% at the end of 2021. According to the solvency ratio standards outlined in Bank Indonesia Circular Letter No. 6/23/DPNP of 2009, both ratios are in the healthy category, with the ratio of liabilities to assets remaining over 40% and the ratio of liabilities to equity remaining above 100%.

TINGKAT KOLEKTIBILITAS KREDIT DAN ANALISIS KUALITAS ASET PRODUKTIF

Setelah dampak dari pandemi COVID-19 terus menunjukkan tren penurunan terutama di Indonesia, dunia bersiap menghadapi potensi resesi ekonomi global. Dalam periode tersebut Bank tetap menunjukkan komitmen untuk menjaga kualitas aset produktif. Bank membuat klasifikasi tingkat kolektibilitas kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan tiga pilar sesuai POJK yang berlaku. Analisa kualitas aset produktif serta tingkat kolektibilitas kredit yang dimiliki Bank dalam kurun waktu 2020-2022, sebagai berikut:

LOANS COLLECTABILITY AND ANALYSIS OF EARNING ASSETS QUALITY

After the impact of the COVID-19 epidemic starts to wane, particularly in Indonesia, the world is bracing for the possibility of a global economic slump. Throughout this time, the Bank demonstrated its commitment to maintaining the quality of productive assets. In compliance with the applicable POJK, the Bank categorizes the level of credit collectibility supplied to customers based on the three pillars. The following is an examination of the Bank's productive assets' quality and credit collectibility level in the period 2020-2022:

Keterangan	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Description
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Lancar	18.799.989	9.486.334	6.734.586	98,18%	40,86%	Current
Dalam perhatian khusus	380.878	139.061	250.846	173.89%	-44,56%	Special Mention
Kurang lancar	1.827	1.307	121.364	39,79%	-98,92%	Sub-standard
Diragukan	744	8.652	15.069	-91,40%	-42,58%	Doubtful
Macet	348.509	380.263	228.785	-8,35%	66,21%	Loss
Jumlah	**19.531.947**	**10.015.617**	**7.350.650**	**95,01%**	**36,25%**	**Total**

Pada tahun 2022, rasio NPL gross tercatat sebesar 1,80% dan rasio NPL neto sebesar 1,31% atau menurun dibanding tahun 2021 masing-masing sebesar 3,90% dan 2,32%. Kondisi penurunan NPL Bank tersebut terbilang positif karena penurunan ini juga diiringi oleh pertumbuhan agresif penyaluran kredit Bank. Hal ini menunjukkan bahwa Bank di tahun 2022 telah berhasil melakukan kombinasi upaya pengendalian risiko kredit di tengah agresifitas dalam penyaluran kredit.

In 2022, the gross NPL ratio was 1.80% and the net NPL ratio was 1.31%, both of which were lower than the 3.90% and 2.32% recorded in 2021. The state of the bank's NPL drop was viewed encouraging because it was accompanied with aggressive increase in the bank's lending. This demonstrates that the Bank was successful in carrying out a combination of steps to control credit risk while lending aggressively in 2022.

Struktur Modal

Pada tahun 2022 Bank berhasil meningkatkan posisi total modal Bank dari Rp2.324,24 miliar di tahun 2021 menjadi Rp3.290,03 miliar, sejalan dengan modal inti yang bertambah menjadi Rp3.104,99 miliar. Sementara Itu modal pelengkap juga tercatat mengalami peningkatan menjadi Rp185,04 miliar. Peningkatan pada total modal Bank ini dipicu oleh tindakan Pemegang Saham Pengendali Bank untuk melakukan setoran modal dalam 4 tahapan sepanjang tahun 2022, sehingga Bank pada akhirnya mampu membuat kondisi modal Inti hingga berada di atas Rp3 triliun hingga akhir tahun 2022.

Capital Structure

In 2022, the bank succeeded in expanding its total capital position from Rp2,324.24 billion in 2021 to Rp3,290.03 billion, in line with core capital, which climbed to Rp3,104.99 billion. Meanwhile, additional capital increased to Rp185.04 billion. The activities of the Bank's Controlling Shareholders to make capital injections in four phases during 2022 caused this growth in total capital, so that the Bank is eventually able to make its Core capital condition over Rp3 trillion by the end of 2022.

Keterangan dalam Jutaan Rupiah	**2022**	2021	**Description** in Million Rupiah
Modal Inti	**3.104.989**	2.208.402	Core Capital
Modal Disetor	**13.032.929**	12.636.175	Paid-In Capital
Cadangan Tambahan Modal	**(9.927.940)**	(10.427.773)	Reserve for Additional Capital
Modal Pelengkap	**185.044**	115.835	Supplementary Capital
Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap	**3.290.033**	2.324.237	Total Core Capital and Supplementary Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit	**21.933.363**	14.283.626	Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar	**11.793**	17.498	Risk Weighted Assets (RWA) for Market Risk
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional	**199.531**	392.636	Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit dan Operasional	**14,86%**	15,84%	CAR for Calculation of Credit Risk & Operation Risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit, Pasar dan Operasional	**14,86%**	15,82%	CAR for Market, Credit & Operational Risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang Diwajibkan	**11,00%**	11,00%	Minimum CAR Requirement

Kecukupan Permodalan

Bank memastikan telah memiliki kecukupan modal untuk menutup risiko dalam setiap kegiatan usaha dan operasionalnya. Kerangka kerja untuk pengelolaan modal Bank mengacu pada Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMM) dan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) atau KPMM sesuai profil risiko.

Capital Adequacy

The Bank makes sure that it has adequate capital to cover risks from its business and operational activities. The framework for Bank's capital management refers to the Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) of Commercial Banks and Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP), or CAR based on risk profile.

KPMM bertujuan untuk memenuhi kebutuhan modal atas risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional dan dihitung sesuai metode standar regulator, sedangkan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) merupakan proses penilaian kecukupan modal yang disesuaikan dengan profil risiko Bank serta penetapan strategi untuk memelihara tingkat permodalan guna menutup risiko, aktivitas usaha, dan operasional Bank sesuai pelaksanaan Rencana Bisnis Bank.

Pendekatan yang digunakan dalam menghitung ICAAP yaitu metode standar Basel II Standardised Approach (regulator) untuk menutup risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional (Pilar I), serta metode add on capital sesuai peringkat Profil Risiko Bank (Pilar II) untuk mengantisipasi risiko konsentrasi kredit, IRRBB, likuiditas, stratejik, reputasi, hukum dan kepatuhan serta memperhitungkan kebutuhan modal lainnya antara lain rencana ekspansi kredit, rencana belanja modal (capital expenditure), dan kebutuhan modal lainnya.

Dalam memperhitungkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Pilar 1 untuk Risiko Kredit menggunakan metode Standar sesuai dengan SEOJK No.42/ SEOJK.03/2016 serta SEOJK No. 38/SEOJK.03/2016 untuk memperhitungkan Risiko Pasar dan dalam memperhitungkan Risiko Operasional berpedoman pada SEOJK No.24/ SEOJK.03/2016.

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Bank memiliki komitmen yang kuat untuk menjaga struktur modal yang sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku di mana komponen modal diklasifikasikan menjadi dua komponen, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Hal ini dilakukan dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis, mengambil peluang bisnis, dan melindungi Bank terhadap risiko-risiko yang timbul akibat tantangan dan ketidakpastian kondisi ekonomi dan geopolitik.

Dasar Penetapan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Kebutuhan permodalan Bank ditetapkan berdasarkan beberapa faktor seperti kondisi ekonomi dan geopolitik, perkembangan industri perbankan, potensi risiko-risiko yang timbul, serta prospek dan peluang usaha ke depan.

CAR is aimed at fulfilling capital needs for credit risk, market risk, and operational risk, and is calculated based on standard regulatory method, while Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) is the process of capital adequacy assessment, which is adjusted with the Bank's risk profile and strategy setting to maintain capital at a certain level that will cover the Bank's risks, business activities, and operations, in accordance with the Bank's Business Plan.

The approach used to calculate ICAAP is the Basel II standard method, Standardized Approach (regulator), to cover credit risk, market risk, and operational risk (Pillar I), as well as add-on capital method based on the Bank's Risk Profile level (Pillar II) to anticipate risks on credit concentration, IRRBB, liquidity, strategic, reputation, legal, and compliance, as well as to calculate other capital needs such as credit expansion plan, capital expenditure plan, and other capital needs.

In calculating Risk Weighted Assets based on Pillar I Risks for Credit Risk, the Standard method used is in line with SEOJK No.42/SEOJK.03/2016 and SEOJK No. 38/SEOJK.03/2016 to calculate Market Risk and in calculating Operational Risk based on SEOJK No.24/SEOJK.03/2016.

Management Policy on Capital Structure

The Bank has high commitment to maintain strong capital structure in accordance with applicable regulations, in which capital is classified into two components, namely core capital and supplementary capital. This classification is created to support business growth, seize business opportunities, and protect the Bank against risks arising from challenges and uncertainties in economic conditions and geopolitics.

Basis of Management Policy Setting on Capital Structure

The Bank's capital requirements are determined based on several factors, such as economic and geopolitics condition, banking industry development, potential risks, as well as future business prospects and opportunities. With this

Dengan rencana permodalan ini, Bank akan mempertahankan posisi modal yang sehat untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan mempertahankan kepercayaan investor, nasabah, serta seluruh pemangku kepentingan untuk bersama-sama menghadapi tantangan usaha dan memasuki fase pertumbuhan Bank berikutnya.

capital plan, the Bank will maintain a healthy capital position to support sustainable business growth and maintain the confidence of investors, customers, and all stakeholders to jointly face business challenges and prepare for the next phase of the Bank's growth.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Pada tahun 2022, Bank tidak memiliki ikatan material terkait investasi barang. Seluruh kegiatan investasi barang modal dalam bentuk penambahan tanah, gedung kantor, kendaraan bermotor, mesin dan peralatan, perlengkapan dan perabotan kantor, serta aset pra-operasional dibiayai oleh Bank dalam mata uang Rupiah.

Material Commitments for Capital Goods Investment

In 2022, the Bank has no material commitments related to capital goods investment. All activities related to capital goods investment in the form of land, office buildings, motor vehicles, machinery and equipment, office inventories and furniture, as well as pre-operational assets were financed by the Bank in Rupiah.

INVESTASI BARANG MODAL | INVESTMENT OF CAPITAL GOODS

Jenis Barang Modal | Type of Capital Goods

Jenis Barang Modal	dalam jutaan Rp (in Million Rp)			Kenaikan (Penurunan) Increased (Decreased)		Investment of Capital Goods
				2022-2021	2021-2020	
	2022	2021	2020	Persentase (%) Percentage (%)	Persentase (%) Percentage (%)	
Hak atas tanah	161.067	146.473	146.473	9,96%	0,00%	Land Rights
Bangunan	24.928	22.144	22.144	12,57%	0,00%	Buildings
Inventaris kantor	76.131	74.282	71.772	2,49%	3,50%	Office Inventories
Kendaraan	20.727	13.786	4.656	50,35%	196,09%	Vehicles
Jumlah	**282.853**	**256.685**	**245.045**	**10,19%**	**4,75%**	**Total**

Investasi barang modal terdiri dari tanah, bangunan, perabot, inventaris kantor dan kendaraan. Pada akhir tahun 2022, aset tetap-neto Bank berjumlah Rp215,83 miliar dan mengalami kenaikan sebesar 12,04% dibandingkan 2021 sebesar Rp192,64 miliar.

Capital goods investment consisted of land, buildings, office inventories, and vehicles. At the end of 2022, the Bank's net fixed assets amounted to Rp215.83 billion, an increase of 12.04% from Rp192.64 billion in 2021.

Dalam pembiayaan investasi barang modalnya, Bank menggunakan dana yang berasal dari hasil usaha dan mengutamakan pembelian barang modal dalam mata uang Rupiah. Manajemen berpendapat bahwa dampak dari fluktuasi mata uang asing tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap ikatan untuk investasi barang modal.

In financing capital goods investment, the Bank relies on the proceeds from its business, and prioritizes purchases of capital goods in the Rupiah currency. The Bank's management believes that the volatility in foreign exchange rates has no significant impact on the Bank's commitments to future capital goods investment.

Bank melakukan investasi barang modal yang digunakan untuk membeli sejumlah aset tetap atau menambah nilai aset tetap yang diharapkan dapat memberikan nilai manfaat di masa depan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan operasional dan sejalan dengan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

The Bank's capital goods investment was carried out by buying fixed assets or adding the value of fixed assets that are expected to provide benefits in the future with the objective to meet the needs of operational activities, in line with sustainable business growth.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI 2022

Pinjaman yang Diberikan

Di tahun 2022 Bank mampu merealisasikan kredit hingga sebesar Rp19.531,95 miliar dimana jumlah ini berhasil melampaui target yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank sebesar Rp15.515,84 miliar. Pertumbuhan kredit yang berhasil melampaui target tersebut ditopang oleh pertumbuhan kredit Bank yang cukup kuat dari segmen Perbankan Korporasi, Hubungan Bisnis dan Perbankan Komersial.

COMPARISON BETWEEN TARGET AND REALIZATION OF 2022

Loan Disbursement

In 2022, the Bank was be able to realize loans of up to Rp19,531.95 billion, exceeding the Rp15,515.84 billion targets specified in the Bank's Business Plan. The Bank's excellent credit growth from the Corporate Loan, Business Linkage, and Commercial Loan areas helped it to exceed this target.

Keterangan	**Target 2022** **(dalam Jutaan Rp)** (in Million Rp)	**Realisasi Desember 2022** (dalam Jutaan Rp) Realization on December 2022 (in Million Rp)	Description
Perbankan Korporasi	3.589.722	6.096.514	Corporate Loan
Hubungan Bisnis	4.202.314	4.588.269	Business Linkage
Perbankan Komersial	6.465.772	7.614.472	Commercial Loan

Meski berhasil melampaui target namun Bank tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian serta menghindari debitur-debitur yang tidak memenuhi standar kualitas berdasarkan kemampuan melakukan pembayaran utang dan prospek bisnis debitur.

Despite exceeding the target, the Bank prioritized the principle of prudence and avoided debtors who did not fulfill quality standards based on debtor ability to pay and business prospects.

KUALITAS ASET

Non-Performing Loan

Pada akhir Desember 2022 rasio NPL net dan bruto Bank tercatat berada di level 1,31% dan 1,80% dimana level-level tersebut terlihat berada dibawah target yang telah ditetapkan Bank. Target NPL Bank yang telah ditetapkan sebelumnya neto berada di level 2,73% dan NPL bruto berada di level 3,73%.

Selain keberhasilan Bank menjaga angka NPL Bank berada di bawah target, Bank juga mampu menjaga NPL Bank berada pada batas yang telah ditentukan regulator. Kedepannya, Bank akan selalu berupaya menjaga NPL untuk tetap berada pada batas yang ditentukan regulator dengan melakukan skema restrukturisasi, meningkatkan upaya penagihan dan melakukan penyelesaian kredit bermasalah antara lain melalui penjualan agunan.

ASSET QUALITY

Non-Performing Loan

The bank's net and gross NPL ratios were 1.31% and 1.80%, respectively, at the end of December 2022, both of which were below the bank's targets. The bank had previously established a net NPL target of 2.73% and a gross NPL objective of 3.73%.

In addition to keeping the bank's NPLs below the target, the bank was also able to keep the bank's NPLs within the regulator's limits. In the future, the Bank will always strive to keep NPLs within the regulatory limitations by implementing restructuring schemes, strengthening collection efforts, and resolving problem loans, including through the sale of collateral.

Keterangan	Target 2022 Persentase (%) Percentage (%)	Realisasi Desember 2022 (dalam Jutaan Rp) Realization on December 2022 (in Million Rp)	Description
NPL Neto	2,75%	1,31%	NPL Net
NPL Bruto	3,73%	1,80%	NPL Gross

Dana Pihak Ketiga

Hingga akhir Desember 2022 Bank berhasil menghimpun dana pihak ketiga hingga mencapai Rp25.661,18 miliar atau melampaui target Bank di level Rp19.900,22 miliar. Setelah berhasil melampaui target dana pihak ketiga pada tahun 2022, Bank secara konsisten terus berusaha untuk menekan biaya dana dengan melakukan beberapa strategi seperti melakukan *cross selling* kepada nasabah, melanjutkan *bundling program*, memaksimalkan produk *Bancassurance* dengan produk tabungan serta memberikan special rate untuk rekening giro atau tabungan sehingga dapat membantu meningkatkan komposisi CASA.

Third-Party Funds

Until the end of December 2022, the Bank collected third-party funds totaling Rp25,661.18 billion, exceeding the Rp19,900.22 billion target. After exceeding the target for third-party funds in 2022, the Bank continues to strive to reduce the cost of funds through a variety of strategies such as cross-selling to customers, continuing the bundling program, maximizing Bancassurance products with savings products, and providing special rates for current or savings accounts, in order to help improve the composition of CASA.

Keterangan	Target 2022 Persentase (%) Percentage (%)	Realisasi Desember 2022 (dalam Jutaan Rp) Realization on December 2022 (in Million Rp)	Pencapaian/ Achievement	Description
Dana Pihak Ketiga	19.900.218	25.661.181	128,94%	Third-Party Fund
Total Modal	**3.218.385**	**3.290.033**	**102,23%**	**Total Capital**

Struktur Modal

Total modal Bank setelah mengalami peningkatan di tahun 2022 menjadi sebesar Rp3.290,03 miliar dimana total modal tersebut terdiri dari modal inti Rp3.104,99 miliar dan modal pelengkap Rp185,04 miliar. Kondisi peningkatan tersebut pada akhirnya membuat Bank berhasil melampaui target yang ditetapkan untuk tahun 2022 sebesar Rp3.218,39 miliar yang terdiri dari modal inti Rp3.079,82 miliar dan modal pelengkap Rp138,56 miliar. Keberhasilan Bank melampaui target struktur modal tersebut dipengaruhi oleh terjaganya komitmen Pemegang Saham Pengendali Bank dalam melakukan setoran modal serta keberhasilan Bank meningkatkan kinerja keuangannya di tahun 2022.

Capital Structure

After a rise in 2022, the bank's total capital amounted to Rp3,290.03 billion, consisting of core capital of Rp3,104.99 billion and supplementary capital of Rp185.04 billion. These improved conditions led to the Bank exceeding its target for 2022 of Rp3,218.39 billion, which included core capital of Rp3,079.82 billion and supplementary capital of Rp138.56 billion. The commitment of the Bank's Controlling Shareholders to make capital injections and the Bank's success in enhancing its financial performance in 2022 influence the Bank's success in exceeding the capital structure target.

Keterangan	Target 2022 Persentase (%) Percentage (%)	Realisasi Desember 2022 (dalam Jutaan Rp) Realization on December 2022 (in Million Rp)	Description
Total modal inti dan modal pelengkap	**3.218.385**	**3.290.033**	**Total core capital and supplementary capital**
Total modal	**3.218.385**	**3.290.033**	**Total Capital**
KPMM	17,03%	14,86%	CAR

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih Bank di tahun 2022 tercatat mampu melebihi target sebesar Rp627,65 miliar dari target yang ditetapkan Rp617,48 miliar.

Kondisi ini dipengaruhi oleh kebijakan Bank dalam melakukan ekspansi kredit dimana Bank masih mempertahankan sikap selektif dan prinsip kehati-hatian serta lebih fokus pada debitur yang lebih berkualitas sehingga suku bunga yang diberikan kepada debitur lebih bersaing.

Net Interest Income

The bank's net interest income in 2022 is expected to exceed the target of Rp627.65 billion, up from Rp617.48 billion.

This condition is influenced by the Bank's credit expansion policy, in which the Bank maintains a selective attitude and prudential principle and concentrates more on higher quality debtors, resulting in more competitive interest rates for debtors.

Laba (Rugi) Tahun Berjalan

Di tahun 2022 Bank mampu mencetak laba tahun berjalan sebesar Rp86,62 miliar atau jauh lebih baik dibandingkan dengan target yang ditetapkan tahun ini dimana Bank masih menargetkan rugi tahun berjalan sebesar Rp614,65 miliar. Kondisi ini sepertinya dipengaruhi oleh keberhasilan Bank dalam melakukan perbaikan biaya dana, peningkatan pendapatan bunga, perbaikan pada pendapatan operasional lain serta perbaikan kualitas debitur.

Profit (Loss) For the Year

In 2022, the bank was able to made a profit of Rp86.62 billion, which is significantly more than the target established for this year, when the bank expects to lose Rp614.65 billion. This condition appears to be influenced by the Bank's achievement in improving its cost of funds, growing interest income, boosting other operating income, and enhancing debtor quality.

Pencapaian Target dan Realisasi Lainnya | Achievement and Other Realization

Keterangan	Target 2022 Persentase (%) Percentage (%)	Realisasi Desember 2022 (dalam Jutaan Rp) Realization on December 2022 (in Million Rp)	Description
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga	77,97%	76,11%	Loan to Funding Ratio
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional	135,48%	99,04%	Operating Expense to Operating Income
Kredit Bermasalah - Bruto	3,73%	1,80%	Non-Performing Loans - Gross
Kredit Bermasalah - Neto	2,75%	1,31%	Non-Performing Loans - Net

PROYEKSI 2023

Memasuki tahun 2023, Bank telah menetapkan sejumlah target, antara lain:

PROJECTION FOR 2023

The Bank has established a number of targets for 2023, including:

Keterangan Target Pertumbuhan		Description Growth Target
Kredit yang Diberikan	25-30%	Loans
Dana Pihak Ketiga	25-30%	Third-Party Fund
Total Modal	5-7%	Total Capital
Pendapatan Bunga Bersih	80-85%	Net Interest Income

ASUMSI YANG DIGUNAKAN DALAM MENYUSUN PROYEKSI 2023

Target tahun 2023 disusun dengan berfokus pada peningkatan skala bisnis yang bersifat moderat dimana pertumbuhan ekonomi domestik diperkirakan akan tetap stabil meski berpotensi mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2022. Potensi penurunan ekonomi domestik tersebut tampaknya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti potensi resesi ekonomi di negara-negara lain, berlanjutnya gangguan rantai pasokan dan masih tingginya harga-harga komoditas. Mengacu pada kondisi perekonomian domestik dan global tersebut maka Bank akan melakukan fokus strategi sebagai berikut:

1. Menjaga likuiditas
2. Memantau secara ketat kelangsungan restrukturisasi
3. Melaksanakan ekspansi kredit yang selektif
4. Melakukan efisiensi biaya
5. Peningkatan modal secara organik sehingga dapat menjaga modal minimum sesuai ketentuan OJK dan memperkuat ekspansi usaha.

Dengan menjalankan strategi-strategi tersebut maka Bank berharap untuk dapat mempertahankan profitabilitasnya serta menargetkan kenaikan pendapatan bunga bersih yang terutama berasal dari ekspansi kredit dan penurunan biaya dana.

ASSUMPTIONS FOR 2023 PROJECTIONS

The targets for 2023 was developed by focusing on a moderate expansion in business scale, with domestic economic growth predicted to stay stable despite the possibility of a fall compared to 2022. The possibility of a domestic economic fall is likely to be influenced by a variety of external factors, such as the possibility of an economic recession in developing countries. Others include ongoing supply chain disruptions and persistently high commodity costs. In response to domestic and global economic conditions, the Bank will prioritize the following strategies:

1. Maintain liquidity
2. Closely monitor the continuity of the restructuring
3. Carry out selective credit expansion
4. Perform cost efficiency
5. Increasing capital organically so that it can maintain minimum capital according to OJK regulations and strengthen business expansion.

By implementing these strategies, the bank intends to preserve its profitability and targets an increase in net interest income, which will primarily result from credit expansion and a decrease in the cost of funds.

KEJADIAN PENTING SETELAH PERIODE PELAPORAN

1. Perubahan susunan Manajemen Bank

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 3 Maret 2022 yang telah dinyatakan dalam Akta Notaris Jose Dimas Satria, S.H., M.Kn., No. 22 pada tanggal 3 Maret 2023, para pemegang saham menyetujui antara lain:

Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank menjadi:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Nobiru Adachi
Komisaris	:	Nobuiku Chiba
Komisaris independen	:	Iwan Nataliputra
Komisaris independen	:	Benny Siswanto

SIGNIFICANT EVENTS AFTER THE REPORTING DATE

1. Change in the Composition of the Bank's Management

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on 3 March 2022, as indicated in the Deed of Notary Jose Dimas Satria, S.H., M.Kn., No. 22 on 3 March 2023, the shareholders agreed, among other things:

Changes in the composition of the Bank's Board of Commissioners and Directors:

Board of Commissioners

President Commisioner	:	Nobiru Adachi
Commisioner	:	Nobuiku Chiba
Independent Commisioner	:	Iwan Nataliputra
Independent Commisioner	:	Benny Siswanto

Direksi

Direktur Utama	:	Ritsuo Fukadai
Wakil Direktur Utama	:	Masayoshi Kobayashi*)
Direktur	:	Felix Istyono Hartadi Tiono
Direktur	:	Helmi Arief Hidayat
Direktur	:	Cho Won June
Direktur	:	Bijono Waliman
Direktur	:	R. Djoko Prayitno
Direktur	:	Widjaja Hendra

*) Berlaku efektif setelah dinyatakan lulus uji kepatuhan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Board of Directors

President Director	:	Ritsuo Fukadai
Vice President Director	:	Masayoshi Kobayashi*)
Director	:	Felix Istyono Hartadi Tiono
Director	:	Helmi Arief Hidayat
Director	:	Cho Won June
Director	:	Bijono Waliman
Director	:	R. Djoko Prayitno
Director	:	Widjaja Hendra

*) Effective since being declared to have passed the fit and proper test by the Financial Services Authority (OJK).

2. Penawaran Umum Saham Bank

Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) melalui Penawaran Umum Terbatas III - 2023. Pelaksanaan PMHMETD sebanyak-banyaknya 10.000.000.000 saham seri C dengan nilai nominal Rp100 per saham. Dalam pelaksanaan PMHMETD tersebut nantinya, pemegang saham utama Bank yaitu JTrust Co., Ltd., Jepang akan mengambil haknya melalui kompensasi dana setoran modal sebesar Rp1.001.860.

2. Public Offering of Bank Shares

Increase capital by offering Pre-emptive Rights (PMHMETD) through the Limited Public Offering III - 2023. PMHMETD implementation is a maximum of 10,000,000,000 series C shares with a nominal value of Rp100 per share. In order to implement the PMHMETD later, the Bank's primary shareholder, namely JTrust Co., Ltd., Japan, will take their rights through compensation for capital injection of Rp1,001,860.

Kebijakan Dividen

Sesuai dengan ketentuan Pasal 71 ayat 3 UUPT disebutkan bahwa dividen hanya boleh dibagikan apabila Peseroan mempunyai saldo laba yang positif dan Pasal 22 Anggaran Dasar Perseroan disebutkan bahwa dividen hanya dapat dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS. Sesuai dengan UUPT dan Anggaran Dasar Perseroan, kebijakan dividen Perseroan adalah dapat mempertimbangkan untuk membagikan dividen apabila memiliki saldo laba yang positif dengan mempertimbangkan kemampuan keuangan Perseroan. Terkait dengan HMETD, pemegang saham diinformasikan mengenai keterangan pembayaran dividen Perseroan di bawah.

Perseroan sejak tahun 2008 tidak melakukan pembayaran dividen karena mencatat defisit (saldo rugi) sebesar Rp12.349.237 juta per 31 Desember 2022, sebesar Rp12.435.858 juta per 31 Desember 2021 dan sebesar Rp11.989.433 juta per 31 Desember 2020. Meski di tahun 2022 Perseroan sudah mulai membukukan keuntungan namun secara akumulasi perseroan masih mencatatkan defisit kerugian sehingga perseroan tidak dapat membagikan dividen.

Dividend Policy

Dividends may only be distributed if the Company has a positive profit balance, according to the provisions of Article 71 paragraph 3 UUPT, and dividends may only be paid in accordance with the Company's financial capacity based on decisions made at the GMS, according to Article 22 of the Company's Articles of Association. The Company's dividend policy is to consider issuing dividends if it has a positive profit balance, considering the Company's financial capability, in compliance with the UUPT and the Company's Articles of Association. In regards to Preemptive Rights, shareholders are advised of the company's dividend payment information provided below.

Due to a loss balance of Rp12,349,237 million as of 31 December 2022, Rp12,435,858 million as of 31 December 2021, and Rp11,989,433 million as of 31 December 2020, the company has not paid dividends since 2008. Even in 2022, the company has begun to report profits, but collectively, the company still records a loss balance, so dividends cannot be distributed.

Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen (EOP/MESOP)

Bank tidak memiliki program EOP/MESOP.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Dana yang diperoleh dari penawaran umum ini setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan Perseroan dalam rangka memperkuat struktur permodalan dalam pengembangan usaha perseroan melalui pemberian kredit, Perseroan telah melaporkan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) 2022 dimana dalam pelaksanaannya Perseroan memiliki rencana penggunaan dana sebesar Rp1.186,82 miliar. Realisasi penggunaan dana dalam PUT II tersebut mencapai Rp455,41 miliar. Kondisi ini membuat sisa dana hasil PUT II per Desember 2022 tersebut menjadi Rp731,41 miliar.

Informasi Material terkait Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, Akuisisi dan Restrukturisasi

Bank tidak melakukan transaksi terkait investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan usaha, akuisisi, dan restrukturisasi selama tahun buku 2022. Oleh karena itu, Bank juga tidak menyajikan informasi terkait tujuan, nilai transaksi dan sumber dana dari kegiatan investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan usaha, akuisisi, dan restrukturisasi tersebut.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI/PIHAK BERELASI

Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2022, Bank tidak mencatatkan transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Transaksi Material dengan Pihak Afiliasi atau Berelasi

Selama tahun 2022, Bank mencatatkan transaksi afiliasi dengan uraian sebagai berikut:

Employee and/or management share ownership program (EOP/MESOP)

Bank does not have an EOP/MESOP program.

The Use of Proceeds from Public Offering

The funds obtained from this public offering after deducting emission costs will be used entirely by the Company in order to strengthen the capital structure in developing the company's business through loan disbursements, the Company has reported the Realization of the Use of Proceeds from Limited Public Offering II (LPO II) 2022 where in its implementation, the Company has a fund utilization plan in the amount of Rp1,186.82 billion. Realization of the use of proceeds in the LPO II reached Rp455.41 billion. This condition makes the remaining proceeds from LPO II as of December 2022 to Rp731.41 billion.

Material Information related to Investment, Expansion, Divestment, Business Combination, Acquisition and Restructuring

The Bank did not conduct any transactions related to investment, expansion, divestment, business combination, acquisition, and restructuring during fiscal year 2022. Therefore, the Bank does not present information related to the purpose, transaction value and source of funds of these investment, expansion, divestment, merger, acquisition and restructuring activities.

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTIONS THAT CONTAIN CONFLICTS OF INTEREST AND/OR TRANSACTIONS WITH AFFILIATED PARTIES/RELATED PARTIES

Material Transactions Containing Conflict of Interest

During 2022, the Bank did not record any transactions containing conflicts of interest.

Material Transactions with Affiliated or Related Parties

During 2022, the Bank recorded affiliated transactions with the following description:

Uraian Transaksi Afiliasi Description of Affiliated Transactions	
Tanggal Transaksi Date of Transactions	2 & 7 Maret 2022 2 & 7 March 2022
Objek Transaksi Object of Transaction	Transaksi Pembelian aset tetap berupa tanah dan bangunan untuk kantor cabang Perseroan di Depok, Tangerang dan Malang Purchase of fixed assets in the form of land and buildings for the Company's branch offices in Depok, Tangerang and Malang
Nilai Transaksi Transaction Value	Rp12.515.215.000 Rp12,515,215,000
Nama Pihak yang melakukan transaksi Name of Parties conducting the transaction	Perseroan dan PT JTrust Olympindo Multi Finance (JTO) yang merupakan pihak terafiliasi dengan perseroan The Company and PT JTrust Olympindo Multi Finance (JTO), which is an affiliated party of the company
Sifat Hubungan Afiliasi Nature of Affiliated Relations	Dari sisi kepemilikan, Perseroan dan JTO dikendalikan oleh pihak yang sama. JTO dimiliki oleh J Trust Asia. Ltd. selaku pemegang saham pengendali dan anak perusahaan dari J Trust Co., Ltd., yang merupakan pemegang saham pengendali Perseroan. Sedangkan dari sisi kepengurusan, terdapat satu anggota dewan komisaris yang sama di Perseroan dan JTO. In terms of ownership, the Company and JTO are controlled by the same party. JTO is owned by J Trust Asia. Ltd. as the controlling shareholder and a subsidiary of J Trust Co., Ltd., which is the controlling shareholder of the Company. Meanwhile, from the management side, there is one member of the board of commissioners serving in the Company and JTO.
Pendapat Kewajaran atas Transaksi Fairness Opinion on Transaction	Berdasarkan hasil kajian dan analisis yang telah dilakukan terhadap seluruh aspek yang terkait meliputi analisis transaksi, analisis dampak positif secara kualitatif maupun kuantitatif dari Rencana Transaksi yang akan dilakukan serta dengan membandingkan besarnya harga transaksi dengan hasil penilaian tidak melebihi batas atas ataupun batas bawah 7,5% dari nilai yang dijadikan acuan sebagaimana tercantum dalam peraturan OJK No. 35/POJK.04/2020, maka penilai berpendapat bahwa Rencana Transaksi pembelian aset tetap berupa tanah dan bangunan untuk kantor cabang Perseroan di Depok, Tangerang dan Malang sebesar Rp12.515.215.000 adalah wajar. Based on the results of studies and analysis that have been carried out on all related aspects, including analysis on the transaction, analysis on the qualitative and quantitative positive impact analysis of the proposed Transaction that will be carried out, and by comparing the transaction price with the results of the assessment not exceeding the upper limit or lower limit of 7.5% of the value used as a reference as stated in OJK regulation No. 35/POJK.04/2020, the assessor views that the Transaction Plan for the purchase of fixed assets in the form of land and buildings for the Company's branch offices in Depok, Tangerang, and Malang in the amount of Rp12,515,215,000 to be reasonable.

Direksi Bank menyatakan bahwa transaksi afiliasi telah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar. Selain itu, Dewan Komisaris dan Komite Audit telah melakukan perannya untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum.

The Bank's Board of Directors stated that affiliated transactions have gone through the appropriate procedures to ensure that affiliated transactions are carried out in accordance with generally accepted business practices, among others carried out by fulfilling the principle of a fair transaction. In addition, the Board of Commissioners and the Audit Committee have carried out their roles to ensure that affiliated transactions are carried out in accordance with generally accepted business practices.

Transaksi Material dengan Pihak Afiliasi atau Berelasi yang Berulang

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang dan/atau berkelanjutan, termasuk pinjaman subordinasi

Material Transactions with Affiliated or Related Parties that are Recurring

The Bank's transactions with related parties include business activities that are carried out regularly, periodically, and/or continuously, in order to generate operating income. The activities include subordinated loans from the Controlling

dari Pemegang Saham Pengendali Bank dan/atau afiliasinya untuk memperkuat struktur permodalan Bank.

Shareholder and/or its affiliates to strengthen the Bank's capital structure.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga. Direksi Bank menyatakan bahwa transaksi afiliasi telah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar. Selain itu, Dewan Komisaris dan Komite Audit telah melakukan perannya untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum.

Transactions with these related parties follow the same terms and conditions as transactions with third parties. According to the Bank's Board of Directors, affiliate transactions have been subjected to suitable procedures to guarantee that affiliate transactions are carried out in accordance with generally accepted business practices, including the principle of a fair transaction. Furthermore, the Board of Commissioners and the Audit Committee have performed their duties to ensure that affiliate transactions are conducted in conformity with generally accepted business practices.

Pihak Berelasi Related Parties	Sifat dari Hubungan Nature of Relationship	Description Growth Target
J Trust Co., Ltd.	Pemegang saham Shareholder	Giro, Tabungan, deposito berjangka, branding usage dan management guidance Current accounts, savings, time deposits, branding usage and management guidance
J Trust Asia Pte., Ltd.	Pemegang saham Shareholder	Giro Current accounts
PT JTrust Investments Indonesia	Pemegang saham Shareholder	Pinjaman yang diberikan, giro dan tabungan Loans, current accounts and savings
PT JTrust Olympindo Multi Finance	Entitas sepengendali Entity under common control	Pinjaman yang diberikan, giro, tabungan dan deposito berjangka Loans, current accounts, savings, and time deposits
PT JTrust Consulting Indonesia	Entitas sepengendali Entity under common control	Giro dan tabungan Current accounts, and savings
TA Asset Management Co., Ltd,.	Entitas sepengendali Entity under common control	Giro Current accounts
Nihon Hoshou Co., Ltd.	Entitas sepengendali Entity under common control	Giro dan tabungan Current accounts, and savings
PT Turnaround Asset Indonesia	Entitas sepengendali Entity under common control	Giro, tabungan dan deposito berjangka Current accounts, savings, and time deposits
Komisaris, Direksi, Kepala Divisi, Kepala Kantor Wilayah, Pimpinan Cabang, serta keluarga sesuai ketentuan yang berlaku. Commissioner, Directors, Head of Divisions, Head of Regions, Branch Managers and their families in accordance with the prevailing procedure	Manajemen dan Karyawan Kunci Bank Management and Key Employees of the Bank	Pinjaman yang diberikan, giro, tabungan dan deposito berjangka Loans, current accounts, savings, and time deposits

Pada tahun 2022, total nilai transaksi pihak berelasi di sisi aset sebesar Rp207,97 miliar dan di sisi liabilitas sebesar Rp178,84 miliar.

In 2022, total transactions with related parties in terms of assets stood at Rp207.97 billion and in terms of liabilities were Rp178.84 billion.

Saldo aset dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balance of assets with related parties were as follows:

Aset	2022		2021		Assets
	Total dalam jutaan Rp in million Rp	Persentase terhadap total aset Percentage to total assets	Total dalam jutaan Rp in million Rp	Persentase terhadap total aset Percentage to total assets	
Pinjaman yang diberikan					**Loans**
PT JTrust Investments Indonesia	206.215	0,61%	-	-	PT JTrust Investments Indonesia
Karyawan kunci	1.752	0,01%	2.705	0,00%	Key employees
PT JTrust Olympindo Multi Finance	-	-	27.422	0,13%	PT JTrust Olympindo Multi Finance
Total	**207.967**	**0,62%**	**30.127**	**0,14%**	**Total**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	196	-	138	-	Less allowance for impairment losses
Neto	**207.771**	**0,62%**	**29.989**	**0,14%**	**Net**

Saldo liabilitas dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The Liability with related parties were as follows:

Liabilitas	2022		2021		Liabilities
	Total dalam jutaan Rp in million Rp	Persentase terhadap total aset Percentage to total assets	Total dalam jutaan Rp in million Rp	Persentase terhadap total aset Percentage to total assets	
PT JTrust Investments Indonesia	44.220	0,15%	11.774	0,06%	PT JTrust Investments Indonesia
J Trust Asia Pte., Ltd.	17.108	0,06%	8.959	0,05%	J Trust Asia Pte., Ltd.
J Trust Co., Ltd.	7.062	0,02%	16.620	0,09%	J Trust Co., Ltd.
TA Asset Management Co.,Ltd.	3.118	0,01%	1.760	0,01%	TA Asset Management Co.,Ltd.
Karyawan kunci	2.636	0,01%	605	0,00%	Key employees
PT JTrust Consulting Indonesia	537	0,00%	1.528	0,01%	PT JTrust Consulting Indonesia
PT JTrust Olympindo Multi Finance	154	0,00%	1.338	0,01%	PT JTrust Olympindo Multi Finance
Nihon Hoshou Co.,Ltd.	53	0,00%	54	-	Nihon Hoshou Co.,Ltd.
PT Turnaround Asset Indonesia	2	0,00%	475	-	PT Turnaround Asset Indonesia
Tabungan					**Save deposits**
J Trust Co., Ltd.	24.483	0,08%	2.002	0,01%	J Trust Co., Ltd.
PT Turnaround Asset Indonesia	19.334	0,06%	7.368	0,04%	PT Turnaround Asset Indonesia
PT JTrust Olympindo Multi Finance	3.016	0,01%	23	-	PT JTrust Olympindo Multi Finance
Karyawan kunci	2.902	0,01%	4.002	0,02%	Key employees
PT JTrust Consulting Indonesia	936	0,00%	-	-	PT JTrust Consulting Indonesia
PT JTrust Investments Indonesia	318	0,00%	4.428	0,03%	PT JTrust Investments Indonesia
Nihon Hoshou Co.,Ltd.	193	0,00%	186	-	Nihon Hoshou Co.,Ltd.
Deposito berjangka					**Time deposits**
J Trust Co., Ltd.	26.000	0,09%	26.000	0,14%	J Trust Co., Ltd.
Karyawan kunci	18.462	0,06%	13.883	0,07%	Key employees
PT JTrust Olympindo Multi Finance	8.000	0,03%	-	-	PT JTrust Olympindo Multi Finance
PT Turnaround Asset Indonesia	303	0,00%	-	-	PT Turnaround Asset Indonesia
Total	**178.837**	**0,59%**	**101.005**	**0,54%**	**Total**

Sementara, saldo *branding usage* dan *management guidance* dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Meanwhile, the balance of branding usage and management guidance with related parties were as follows:

	2022		2021		
	Total dalam jutaan Rp in million Rp	**Persentase terhadap total aset** Percentage to total assets	**Total dalam jutaan Rp** in million Rp	**Persentase terhadap total aset** Percentage to total assets	
J Trust Co., Ltd.	19.516	2,79%	21.483	3,37%	J Trust Co., Ltd.

Perubahan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan

Uraian mengenai Perubahan Peraturan Perundang-Undangan terhadap Bank pada Tahun Buku Terakhir.

Changes in Regulatory Provisions

Description of Changes in Regulatory Provisions to the Bank in the Last Fiscal Year.

Peraturan Perundangan - Undangan Laws and Regulations	**Perubahan Signifikan dari Peraturan Sebelumnya atau Pokok dari Peraturan yang Baru** Significant Changes to Previous Regulations or the Principals of New Regulations	**Alasan Perubahan** Reasons for Change	**Pengaruh terhadap BJI** The Impact on BJI
POJK No. 6/POJK.07/2022 tentang Perlindungan Konsumen & Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan POJK No. 6/POJK.07/2022 concerning Consumer & Community Protection in the Financial Services Sector	1. Desain Produk dan/atau Layanan 2. Penyediaan Informasi Produk dan/atau Layanan versi Umum dan Personal 3. Penyampaian Informasi Produk dan/atau Layanan Hasil Aktivitas Kerja sama 4. Pengalihan hak tagih kepada pihak lain 5. Penilaian Sendiri pemenuhan ketentuan Perlindungan Konsumen 6. Pembelaan hukum oleh OJK untuk Perlindungan Konsumen dan Masyarakat 1. Product and/or Service Design 2. Provision of General and Personal versions of Product and/or Service Information 3. Disclosure of Information on Products and/or Services resulting from Collaborative Activities 4. Transfer of billing rights to other parties 5 Self-assessment of fulfillment of Consumer Protection provisions 6. Legal defense by OJK for Consumer and Public Protection	1. Perkembangan Sektor Jasa Keuangan 2. Penguatan implementasi tindakan lain/pemeriksaan penanganan pengaduan 3. Penguatan landasan hukum Perlindungan Konsumen 4. Penyelarasan regulasi Perlindungan Konsumen 1 Development of the Financial Services Sector 2. Strengthening the implementation of other actions/examination of complaint handling 3. Strengthening the legal basis for Consumer Protection 4. Conformity of Consumer Protection regulations	Tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan untuk periode berjalan atau periode tahun sebelumnya. Has no significant impact on the financial statements for the current year or the previous year.

Peraturan Perundangan - Undangan Laws and Regulations	Perubahan Signifikan dari Peraturan Sebelumnya atau Pokok dari Peraturan yang Baru Significant Changes to Previous Regulations or the Principals of New Regulations	Alasan Perubahan Reasons for Change	Pengaruh terhadap BJI The Impact on BJI
PADG No. 24/5/PADG/2022 tentang Perubahan Kelima atas PADG No. 20/15/PADG/2018 tentang Penyelenggaraan Setelmen Dana Seketika Melalui Sistem Bank Indonesia-Real Time Gross Settlement PADG No. 24/5/PADG/2022 concerning the Fifth Amendment to PADG No. 20/15/PADG/2018 concerning Implementation of Immediate Fund Settlements Through the Bank Indonesia-Real Time Gross Settlement System	Mewujudkan sistem pembayaran yang lebih cepat, mudah, murah, aman, dan andal, melalui penetapan kebijakan terkait dengan penyediaan likuiditas dalam penyelenggaraan Bank Indonesia-Fast Payment melalui Sistem Bank Indonesia-Real Time Gross Settlement (BI-RTGS). Creating a faster, easier, cheaper, safer and more reliable payment system through the establishment of policies related to the provision of liquidity in the implementation of Bank Indonesia-Fast Payment through the Bank Indonesia-Real Time Gross Settlement (BI-RTGS) System.	Mewujudkan sistem pembayaran yang lebih cepat, mudah, murah, aman, dan andal, melalui penetapan kebijakan terkait dengan penyediaan likuiditas dalam penyelenggaraan Bank Indonesia-Fast Payment melalui BI-RTGS. Creating a faster, easier, cheaper, safer, and more reliable payment system through the establishment of policies related to the provision of liquidity in the implementation of Bank Indonesia-Fast Payment through BI-RTGS.	Tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan untuk periode berjalan atau periode tahun sebelumnya. Has no significant impact on the financial statements for the current year or the previous year.
1. Peraturan Bank Indonesia Nomor 24/3/PBI/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah **2. PADG No. 24/6/PADG/2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah** 1. Bank Indonesia Regulation Number 24/3/PBI/2022 concerning Amendments to Bank Indonesia Regulation Number 23/13/PBI/2021 concerning Macroprudential Inclusive Financing Ratios for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units 2. ADG No. 24/6/PADG/2022 concerning Regulations for Implementing Macroprudential Inclusive Financing Ratios for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units	1. Bank wajib melakukan pemenuhan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) setiap akhir bulan Desember, pertama kali untuk posisi Desember 2022. 2. Menyampaikan target RPIM yang tercantum dalam RBB dan/atau perubahan RBB kepada Bank Indonesia cq. Departemen Surveilans Sistem Keuangan. 1. Banks are required to fulfill the Macroprudential Inclusive Financing Ration (MIFR) at the end of December, the first time for December 2022 position. 2. Submitting the MIFR targets laid out in the Bank's Business Plan (RBB) and/or changes to the RBB to Bank Indonesia cg. Financial System Surveillance Department.	Sebagai peraturan pelaksanaan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 24/3/PBI/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. As an implementing regulation for Bank Indonesia Regulation Number 23/13/PBI/2021 concerning the Macroprudential Inclusive Financing Ratios for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units as amended by Bank Indonesia Regulation Number 24/3/PBI/2022 concerning Amendments on Bank Indonesia Regulation Number 23/13/PBI/2021 concerning Macroprudential Inclusive Financing Ratios for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units.	Tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan untuk periode berjalan atau periode tahun sebelumnya. Has no significant impact on the financial statements for the current year or the previous year.

Peraturan Perundangan - Undangan Laws and Regulations	Perubahan Signifikan dari Peraturan Sebelumnya atau Pokok dari Peraturan yang Baru Significant Changes to Previous Regulations or the Principals of New Regulations	Alasan Perubahan Reasons for Change	Pengaruh terhadap BJI The Impact on BJI
PADG No. 24/7/PADG/2022 tentang Penyelenggaraan Sistem Pembayaran oleh Penyedia Jasa Pembayaran dan Penyelenggara Infrastruktur Sistem Pembayaran PADG No. 24/7/PADG/2022 concerning Implementation of Payment Systems by Payment Service Providers and Payment System Infrastructure Providers	1. Tata cara pengenaan sanksi administratif berupa denda 2. Mekanisme dan tata cara persetujuan serta pelaporan aksi korporasi 3. Perubahan batasan nilai uang elektronik yang dapat disimpan dan batas nilai transaksi uang elektronik 4. Uji coba dalam proses persetujuan, pengembangan aktivitas, pengembangan produk, dan/atau kerja sama 1. Procedures for imposing administrative sanctions in the form of fines 2. Mechanisms and procedures for approval and reports of corporate actions 3. Changes to the limit on the amount of electronic money that can be kept and the limit on the amount of electronic money transactions 4. Trial in approval process, activity development, product development, and/or cooperation	Sebagai ketentuan pelaksanaan yang mengatur lebih lanjut hal-hal yang bersifat operasional atas PBI No. 23/6/PBI/2021 tentang Penyedia Jasa Pembayaran, dan PBI No. 23/7/PBI/2021 tentang Penyelenggara Infrastruktur Sistem Pembayaran As an implementation provision that further regulates operational matters to PBI No. 23/6/PBI/2021 concerning Payment Service Providers, and PBI No. 23/7/PBI/2021 concerning Payment System Infrastructure Providers	Tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan untuk periode berjalan atau periode tahun sebelumnya. Has no significant impact on the financial statements for the current year or the previous year.
1. PBI No. 24/7/PBI/2022 tentang Transaksi di Pasar Valuta Asing **2. PADG No. 24/10/PADG/2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Transaksi di Pasar Valas** 3. PBI No. 24/7/PBI/2022 concerning Transactions in the Foreign Exchange Market 4. 2. PADG No. 24/10/PADG/2022 concerning Regulations for Conducting Transactions in the Forex Market	Perubahan nominal threshold untuk: 1. Threshold transaksi tunai valas terhadap rupiah (TOD, TOM, SPOT), transaksi derivatif forward, dan transaksi derivatif lainnya sebesar USD 100.000,00 atau ekuivalennya per bulan per pelaku transaksi untuk transaksi beli. 2. Threshold transaksi derivatif valas terhadap rupiah berupa transaksi forward sebesar USD 5.000.000,00 atau ekuivalennya per transaksi untuk transaksi jual. 3. Threshold transaksi derivatif valas terhadap rupiah selain transaksi forward sebesar USD 1.000.000,00 atau ekuivalennya per transaksi untuk transaksi jual. Change in nominal threshold for: 1. The threshold for cash transactions in foreign currencies against rupiah (TOD, TOM, SPOT), forward derivative transactions, and other derivative transactions is USD 100,000.00 or its equivalent per month per transaction for purchase transactions. 2. The threshold for derivative transactions in foreign currency against rupiah in the form of forward transactions is USD 5,000,000.00 or its equivalent per transaction for selling transactions. 3. The threshold for derivative transactions in foreign currency against rupiah other than forward transactions is USD 1,000,000.00 or its equivalent per transaction for selling transactions.	Untuk mencapai pasar uang yang likuid, efisien, transparan dan berintegritas sehingga dapat mendukung kegiatan ekonomi nasional, dengan melakukan penyempurnaan pengaturan di pasar valuta asing. To achieve a liquid, efficient, and transparent money market with integrity in order to support national economic activities, by improving regulations on the foreign exchange market.	Tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan untuk periode berjalan atau periode tahun sebelumnya. Has no significant impact on the financial statements for the current year or the previous year.

Peraturan Perundangan - Undangan Laws and Regulations	Perubahan Signifikan dari Peraturan Sebelumnya atau Pokok dari Peraturan yang Baru Significant Changes to Previous Regulations or the Principals of New Regulations	Alasan Perubahan Reasons for Change	Pengaruh terhadap BJI The Impact on BJI
PADG No. 24/8/PADG/2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. PADG No. 24/8/PADG/2022 concerning Regulations for the Implementation of Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units	1. Kewajiban minimum GWM Rupiah untuk BUK yang sebelumnya sebesar 6,0%, naik menjadi 7,5% mulai 1 Juli 2022 dan 9,0% mulai 1 September 2022; 2. Kewajiban minimum GWM Rupiah untuk BUS dan UUS yang pada sebelumnya sebesar 4,5%, naik 6,0% mulai 1 Juli 2022 dan 7,5% mulai 1 September 2022. 3. Pemberian remunerasi sebesar 1,5% terhadap pemenuhan kewajiban GWM setelah memperhitungkan insentif bagi bank-bank dalam penyaluran kredit/pembiayaan kepada sektor prioritas dan UMKM dan/atau memenuhi target Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM). 1. The minimum statutory reserve requirement in Rupiah for commercial banks, which previously was 6.0%, has increased to 7.5% starting 1 July 2022 and 9.0% starting 1 September 2022; 2. The minimum rupiah statutory reserve requirement for Sharia commercial banks and Sharia business units, which was previously 4.5%, has increased to 6.0% starting 1 July 2022 and 7.5% starting 1 September 2022. 3. Provide remuneration of 1.5% for meeting the minimum statutory reserve requirement after taking into account incentives for banks in channeling credit/financing to priority sectors and MSMEs and/or meeting the Macroprudential Inclusive Financing Ratio (RPIM) target.	Sebagai peraturan pelaksanaan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 24/4/PBI/2022 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/3/PBI/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. As implementing regulation for Bank Indonesia Regulation Number 24/4/PBI/2022 concerning the Fourth Amendment to Bank Indonesia Regulation Number 20/3/PBI/2018 concerning Statutory Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units.	Tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan untuk periode berjalan atau periode tahun sebelumnya. Has no significant impact on the financial statements for the current year or the previous year.

Peraturan Perundangan - Undangan Laws and Regulations	Perubahan Signifikan dari Peraturan Sebelumnya atau Pokok dari Peraturan yang Baru Significant Changes to Previous Regulations or the Principals of New Regulations	Alasan Perubahan Reasons for Change	Pengaruh terhadap BJI The Impact on BJI
PADG No. 24/9/PADG/2022 tentang Penerapan Kode Etik Pasar Pelaksanaan Sertifikat Tresuri. PADG No. 24/9/PADG/2022 concerning Application of the Market Code of Ethics for Implementing Treasury Certificates.	1. Direksi dan/atau Pegawai yang memiliki sertifikat tresuri oleh lembaga sertifikasi di luar negeri tetap wajib memiliki Sertifikat Tresuri yang diterbitkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi yang diakui Bank Indonesia 2. Pegawai pelaku transaksi di Pasar Uang diperbolehkan untuk memiliki tingkatan Sertifikat Tresuri lebih tinggi dari tingkatan yang diwajibkan 3. Setiap Pegawai dapat mengikuti jenjang Sertifikasi Tresuri secara berjenjang maupun langsung ke tingkatan sertifikat yang lebih tinggi 4. Pemeliharaan Kompetensi harus sudah selesai dilaksanakan sebelum jangka waktu Sertifikat Tresuri berakhir. 1. Directors and/or employees who have Treasury Certificates from overseas certification bodies are still required to have Treasury Certificates issued by professional certification bodies that are recognized by Bank Indonesia 2. Employees conducting transactions in the Money Market are allowed to have a higher level of Treasury Certificate than the required level 3. Each employee can participate in the Treasury Certification level in stages or directly to a higher level of certification. 4. Maintaining Competency must be completed before the Treasury Certificate expires.	Penyesuaian pedoman pelaksanaan untuk penerapan Kode Etik Pasar dan pelaksanaan Sertifikasi Tresuri sehubungan dengan terbitnya Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 23/10/PBI/2021 tentang Pasar Uang. Adjustment of implementing guidelines for carrying out Code of Ethics in the Market and implementing Treasury Certification following the issuance of Bank Indonesia Regulation (PBI) Number 23/10/PBI/2021 concerning Money Markets.	Tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan untuk periode berjalan atau periode tahun sebelumnya. Has no significant impact on the financial statements for the current year or the previous year.
PADG No. 24/12/PADG/2022 tentang Perubahan atas PADG No. 24/4/PADG/2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu dan Inklusif PADG No. 24/12/PADG/2022 concerning Amendments to PADG No. 24/4/PADG/2022 concerning Regulations for Implementation of Incentives for Banks Providing Provision of Funds for Certain and Inclusive Economic Activities	1. Perluasan subsektor prioritas menjadi 46 (empat puluh enam) subsektor yang dibagi ke dalam 3 (tiga) kelompok 2. Penyesuaian kriteria bagi Bank untuk dapat memperoleh insentif atas pemberian Kredit atau Pembiayaan kepada sektor prioritas, 3. Peningkatan besaran insentif menjadi paling tinggi sebesar 2% 4. Penyesuaian besaran insentif yang berasal dari pemberian Kredit atau Pembiayaan kepada sektor prioritas yang diberikan secara berjenjang 1. Expansion of priority sub-sectors into 46 (forty-six) sub-sectors, which are divided into 3 (three) groups 2. Adjustment of criteria for Banks to obtain incentives for providing Credit or Financing to priority sectors, 3. Increasing the size of incentives to a maximum of 2% 4. Adjustment of the size of incentives from Loan disbursement or Financing to priority sectors, which are given in stages	Untuk mendukung upaya pemulihan ekonomi nasional, dan menghadapi tekanan eksternal. To support national economic recovery efforts and deal with external pressures	Tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan untuk periode berjalan atau periode tahun sebelumnya. Has no significant impact on the financial statements for the current year or the previous year.

Peraturan Perundangan - Undangan Laws and Regulations	Perubahan Signifikan dari Peraturan Sebelumnya atau Pokok dari Peraturan yang Baru Significant Changes to Previous Regulations or the Principals of New Regulations	Alasan Perubahan Reasons for Change	Pengaruh terhadap BJI The Impact on BJI
POJK No. 11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum POJK No. 11/POJK.03/2022 concerning Implementation of Information Technology by Commercial Banks	1. Regulasi terkait keamanan siber 2. Perluasan dan penguatan regulasi terkait aspek TI, data, manajemen risiko, kolaborasi, dan tatanan institusi 3. Regulasi metode assessment TI Bank 1. Regulations related to cyber security 2. Expansion and strengthening of regulations related to aspects of IT, data, risk management, collaboration, and institutional arrangements 3. Regulation on the Bank's IT assessment method	1. Kebutuhan dan harapan industri perbankan, serta risiko TI dalam rangka Transformasi Digital 2. Perkembangan industri keuangan baru dan ekosistem keuangan digital 3. Mendukung resiliensi siber industri perbankan 1. The needs and expectations of banking industry, as well as IT risks in Digital Transformation 2. The development of a new financial industry and digital financial ecosystem 3. Supporting cyber resilience in banking industry	Tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan untuk periode berjalan atau periode tahun sebelumnya. Has no significant impact on the financial statements for the current year or the previous year.
PBI No. 24/16/PBI/2022 tentang Perubahan Keempat atas PBI No. 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah **PADG No. 24/14/PADG/2022 tentang Perubahan Kelima atas PADG No. 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah**	1. Bank Indonesia dapat memberikan pelonggaran berupa perubahan Target RIM terhadap: a. Bank yang sedang dikenakan pembatasan kegiatan usaha oleh OJK terkait dengan penyaluran kredit atau Pembiayaan dan/atau penghimpunan dana; dan/atau b. Bank dengan kondisi tertentu yang dapat memengaruhi pemenuhan ketentuan RIM dengan mempertimbangkan rekomendasi dari OJK 2. Pengecualian atas pemenuhan Target RIM dan PLM terhadap: a. Bank Umum Konvensional (BUK) dalam status pengawasan intensif atau pengawasan khusus berdasarkan informasi tertulis yang disampaikan OJK kepada BI, sampai dengan berakhirnya jangka waktu status pengawasan intensif atau pengawasan khusus; dan/atau b. Bank yang sedang menerima Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek (PLJP) berdasarkan keputusan BI.	1. Memastikan efektivitas implementasi ketentuan mengenai Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial sehingga dapat mendorong fungsi intermediasi perbankan yang seimbang dan berkualitas serta mendukung ketahanan likuiditas perbankan. 2. Peraturan pelaksanaan mengenai mekanisme pelaksanaan dan hal-hal teknis terkait pengaturan RIM dan PLM 1. Ensure the effectiveness of the implementation of provisions on the Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) and the Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) in order to encourage a balanced and qualified banking intermediation function, as well as support the resilience of banking liquidity. 2. The implementing regulations on mechanisms and technical matters related to the setting of RIM and PLM.	Tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan untuk periode berjalan atau periode tahun sebelumnya.

Peraturan Perundangan - Undangan Laws and Regulations	Perubahan Signifikan dari Peraturan Sebelumnya atau Pokok dari Peraturan yang Baru Significant Changes to Previous Regulations or the Principals of New Regulations	Alasan Perubahan Reasons for Change	Pengaruh terhadap BJI The Impact on BJI
PBI No. 24/16/PBI/2022 concerning the Fourth Amendment to PBI No. 20/4/PBI/2018 concerning Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units 2. PADG No. 24/14/PADG/2022 concerning the Fifth Amendment to PADG No. 21/22/PADG/2019 concerning Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks, and Islamic Business Units	1. Bank Indonesia can ease the Intermediary Macroprudential Ratio (RIM) requirement by changing the target for: a. Banks that are being restricted by OJK in doing business activities that are related to lending or financing and/or fundraising; and/or b. Banks with certain conditions that may affect compliance with RIM's requirements, by considering recommendations from OJK 2. Exempted from fulfilling targets of the Intermediary Macroprudential Ratio and the Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) for: a. Conventional Commercial Banks (BUK) that are under intensive supervision or special supervision based on written information submitted by OJK to BI, until the end of the period of intensive supervision or special supervision status; and/or b. Banks that are receiving Short Term Liquidity Loans (PLJP) based on BI decisions.	1. Ensure the effectiveness of the implementation of provisions on the Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) and the Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) in order to encourage a balanced and qualified banking intermediation function, as well as support the resilience of banking liquidity. 2. The implementing regulations on mechanisms and technical matters related to the setting of RIM and PLM.	Has no significant impact on the financial statements for the current year or the previous year.
POJK No. 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik POJK No. 14/POJK.04/2022 concerning Submission of Periodic Financial Reports of Issuers or Public Companies	1. Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah dinyatakan efektif wajib: a. menyampaikan Laporan Keuangan Berkala kepada OJK b. Mengumumkan Laporan Keuangan Berkala kepada masyarakat. 2. Penyampaian Laporan Keuangan Berkala wajib dilakukan melalui sistem pelaporan elektronik OJK. 1. An Issuer or Public Company whose registration has been declared effective must: a. Submit Financial Statements to OJK periodically. b. Announce Financial Statements to the public periodically. 2. Submission of Periodic Financial Statements must be carried out through OJK electronic reporting system.	1. Disesuaikan dengan kebutuhan, perkembangan pasar, dan praktik terbaik yang berlaku di negara lain (international best practices); 2. Meningkatkan efisiensi penyampaian informasi yang disajikan dalam laporan keuangan kepada masyarakat, 1. Adapted to needs, market developments, and international best practices; 2. Improving the efficiency of information disclosure that is presented in financial statements to the public,	Tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan untuk periode berjalan atau periode tahun sebelumnya. Has no significant impact on the financial statements for the current year or the previous year.

Peraturan Perundangan - Undangan Laws and Regulations	Perubahan Signifikan dari Peraturan Sebelumnya atau Pokok dari Peraturan yang Baru Significant Changes to Previous Regulations or the Principals of New Regulations	Alasan Perubahan Reasons for Change	Pengaruh terhadap BJI The Impact on BJI
SEOJK No. 20/SEOJK.04/2022 tentang Perubahan Kedua Atas SEOJK No. 20/SEOJK.04/2021 tentang Kebijakan Stimulus dan Relaksasi Ketentuan Terkait Emiten atau Perusahaan Publik dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 SEOJK No. 20/SEOJK.04/2022 concerning the Second Amendment to SEOJK No. 20/SEOJK.04/2021 concerning Stimulus Policies and Relaxation of Provisions Regarding Issuers or Public Companies in Maintaining Capital Market Performance and Stability Due to the Spread of Corona Virus Disease 2019	1. Perpanjangan jangka waktu berlakunya laporan penilai yang digunakan sebagai persyaratan dan dokumen pendukung Pernyataan Pendaftaran, pernyataan penggabungan usaha, pernyataan peleburan usaha, laporan keterbukaan informasi dan/atau aksi korporasi lain 2. Perpanjangan jangka waktu pemenuhan kewajiban pengalihan kembali saham hasil pelaksanaan penawaran tender 1. Validity period extension of the appraiser's report that is used as a requirement and supporting document for Registration Statements, business merger statements, business consolidation statements, information disclosure reports, and/or other corporate actions 2. Period extension for fulfilling the obligation to transfer back the shares from the tender offer	1. Penyebaran COVID-19 masih memberikan dampak terhadap pelaku Pasar Modal di Indonesia, sehingga: 2. mempengaruhi kemampuan untuk melaksanakan kewajibannya 73 perlu untuk mengatur mengenai kebijakan relaksasi agar menjaga kondisi Pasar Modal Indonesia tetap stabil 1. The spread of COVID-19 is still having an impact on Capital Market players in Indonesia, so: 2. it is affecting the ability to carry out its obligations 3. it is necessary to regulate relaxation policies to keep the Indonesian Capital Market condition stable	Tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan untuk periode berjalan atau periode tahun sebelumnya. Has no significant impact on the financial statements for the current year or the previous year.
PADG No. 24/16/PADG/2022 tentang Perubahan Keempat atas PADG No. 21/25/PADG/2019 tentang Rasio Loan to Value untuk Kredit Properti, Rasio Financing to Value untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor PADG No. 24/16/PADG/2022 concerning the Fourth Amendment to PADG No. 21/25/PADG/2019 concerning Loan to Value Ratios for Property Loans, Financing to Value Ratios for Property Financing, and Advances for Motor Vehicle Loans or Financing	1. Melanjutkan pelonggaran ketentuan Rasio LTV untuk KP, Rasio FTV untuk PP, dan Uang Muka untuk KKB atau PKB, dengan batasan Rasio LTV untuk KP, Rasio FTV untuk PP, dan Uang Muka untuk KKB atau PKB 2. Jangka waktu penerapan batasan Rasio LTV untuk KP, Rasio FTV untuk PP, dan Uang Muka untuk KKB atau PKB diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2023 1. Continue to ease the provisions for the LTV Ratio for KP, the FTV Ratio for PP, and Down Payment for KKB or PKB, with limitations on the LTV Ratio for KP, FTV Ratio for PP, and Down Payment for KKB or PKB 2. The implementation period for limitations on LTV Ratio for KP, FTV Ratio for PP, and Down Payment for KKB or PKB is extended until 31 December 2023	1. Untuk mendukung upaya pemulihan ekonomi nasional, Bank Indonesia perlu melanjutkan kebijakan makroprudensial yang bersifat akomodatif untuk mendorong penyaluran kredit atau pembiayaan perbankan kepada dunia usaha. 2. Kebijakan makroprudensial yang bersifat akomodatif berupa melanjutkan pelonggaran Rasio LTV untuk Kredit Properti (KP), Rasio FTV untuk Pembiayaan Properti (PP), dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor (KKB atau PKB) untuk mendorong pertumbuhan KP, PP, KKB, dan PKB. 1. To support national economic recovery efforts, Bank Indonesia must continue accommodative macroprudential policies to encourage loan disbursement or banking financing for business. 2. Accommodative macroprudential policies by continuing to ease the LTV Ratio for Property Loans (KP), FTV Ratio for Property Financing (PP), and Down Payments for Motor Vehicle Credit or Financing (KKB or PKB) to spur the growth of KP, PP, KKB, and PKB.	Tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan untuk periode berjalan atau periode tahun sebelumnya. Has no significant impact on the financial statements for the current year or the previous year.

Peraturan Perundangan - Undangan Laws and Regulations	Perubahan Signifikan dari Peraturan Sebelumnya atau Pokok dari Peraturan yang Baru Significant Changes to Previous Regulations or the Principals of New Regulations	Alasan Perubahan Reasons for Change	Pengaruh terhadap BJI The Impact on BJI
POJK No. 24 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kualitas SDM Bank Umum POJK No. 24 of 2022 concerning Development of Human Resources Quality for Commercial Banks	1. Pengelolaan SDM dan pengembangan kualitas SDM secara berkelanjutan; 2. Kewajiban penyediaan dana pengembangan kualitas SDM untuk setiap tahun buku 3. Penyusunan rencana pengembangan kualitas SDM dalam RBB 4. Kewajiban memiliki sistem dan/atau prosedur internal pemantauan realisasi pengembangan kualitas SDM secara berkelanjutan 1. HR management and the development of human resources quality in a sustainable manner; 2. Is obliged to provide funds for the development of human resources quality for each financial year 3. Establishing plans to develop HR quality in the Bank's Bisiness Plan (RBB) 4. Is obliged to have an internal system and/or procedure for monitoring the realization of HR quality development in a sustainable manner	1. Dukungan terhadap pengembangan kualitas SDM Sektor Jasa Keuangan dalam Blueprint OJK: 2. Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia (MPSJKI) 2021-2025; 3. Roadmap Pengembangan Perbankan Indonesia (RP2I) 2020-2025; 4. Cetak Biru Pengembangan SDM Sektor Jasa Keuangan 2021-2025 1. Support for the development of human resources quality in the Financial Services Sector in the OJK Blueprint: 2. Master Plan for the Indonesian Financial Services Sector (MPSJKI) 2021-2025; 3. Indonesian Banking Development Roadmap (RP2I) 2020-2025; 4. Blueprint for HR Development in the Financial Services Sector 2021-2025	Tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan untuk periode berjalan atau periode tahun sebelumnya. Has no significant impact on the financial statements for the current year or the previous year.
SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang menurut risiko untuk Risiko Pasar bagi Bank Umum SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 concerning Calculation of Risk Weighted Assets for Market Risk for Commercial Banks	Perubahan dalam rangka meningkatkan ketahanan permodalan yang tercermin dari beberapa hal berikut: penambahan klasifikasi trading book dan banking book; 1. pengaturan mengenai trading desk; 2. pilihan pendekatan dalam perhitungan ATMR yaitu pendekatan standar dan pendekatan standar yang disederhanakan Create changes in order to increase capital resilience, which are reflected in the following: 1. additional classification in trading book and banking book; 2. provision on trading desks; 3. The approach used in calculating RWA is the standard approach and the simplified standard approach	Revisi standar pemenuhan modal Minimum untuk risiko pasar sebagaimana diatur dalam standar Basel III: Finalizing Post-Crisis Reforms (Basel III Reforms) tahun 2017 yang diterbitkan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) sebagai respon terhadap krisis keuangan global. Revision of minimum capital compliance standards for market risks as stipulated in Basel III standard: Finalizing Post-Crisis Reforms (Basel III Reforms) in 2017, which was issued by the Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) as a response to the global financial crisis	Tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan untuk periode berjalan atau periode tahun sebelumnya. Has no significant impact on the financial statements for the current year or the previous year.

Peraturan Perundangan - Undangan Laws and Regulations	Perubahan Signifikan dari Peraturan Sebelumnya atau Pokok dari Peraturan yang Baru Significant Changes to Previous Regulations or the Principals of New Regulations	Alasan Perubahan Reasons for Change	Pengaruh terhadap BJI The Impact on BJI
SEOJK No. 28/SEOJK.03/2022 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Sumber Daya Manusia Bank Umum. SEOJK No. 28/SEOJK.03/2022 concerning Risk Management Certification for Commercial Bank Human Resources	Pelaksanaan uji kompetensi Sertifikasi Manajemen Risiko (MR) dapat dilakukan dengan program sertifikasi tanpa berjenjang atau program akselerasi (fast track) dengan kriteria dan pemenuhan ketentuan tertentu Kriteria penyetaraan dan penyelarasan penjenjangan terhadap pemilik sertifikat MR berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) bidang MR Perbankan (2021) Implementation of the Risk Management Certification competency test can be carried out through a non-tiered certification program or an acceleration program (fast track) with certain criteria and conditions Criteria for level equality and conformity for holders of risk management certificates based on the Indonesian National Qualifications Framework (KKNI) in terms of Banking Risk Management (2021)	Penyesuaian sehubungan dengan terbitnya: Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) bidang MR Perbankan (2021); POJK No. 11/POJK.02/2021 tentang Penatalaksanaan Lembaga Sertifikasi Profesi Di Sektor Jasa Keuangan; POJK No. 24 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Bank Umum Adjustments following the issuance of: The Indonesian National Qualification Framework (KKNI) in Banking Risk Management (2021); OJK Regulation No. 11/ POJK.02/2021 concerning Management of Professional Certification Institutions in the Financial Services Sector; OJK Regulation No. 24 of 2022 concerning Development of Human Resources Quality for Commercial Banks	Tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan untuk periode berjalan atau periode tahun sebelumnya. Has no significant impact on the financial statements for the current year or the previous year.

Perubahan peraturan perundang-undangan tersebut di atas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi untuk periode berjalan atau periode tahun sebelumnya.

The changes to the aforementioned laws and regulations did not have a significant impact on the consolidated financial statements for the current period or the previous year.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan sejumlah amandemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

Berikut ini adalah perubahan dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif 1 Januari 2022:

- PSAK 57 (Amendemen), "Provisi, Liabilitas, Kontinjensi dan Aset Kontinjensi": Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak.
- PSAK 71 (Penyesuaian Tahunan 2020), "Instrumen Keuangan".
- PSAK 73 (Penyesuaian Tahunan 2020), "Sewa".

Berikut ini adalah perubahan dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif 1 Januari 2023:

- PSAK 1 (Amandemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang.
- PSAK 1 (Amandemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Pengungkapan Kebijakan Akuntansi.
- PSAK 16 (Amandemen) Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan.
- PSAK 25 (Amandemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi.
- PSAK 46 (Amandemen), "Pajak Penghasilan": Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal.

Sementara berikut ini adalah perubahan dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif 1 Januari 2025:

- PSAK 74 Kontrak Asuransi

Changes in Accounting Policies

In the current year, the Bank has implemented several PSAK amendments/adjustments that are relevant to its operations and effective for accounting periods that begin on or after 1 January 2022. Adoption of the revised PSAK did not result in changes to the Bank's accounting policies and did not have a material impact on the amounts reported in the current year or previous years.

The following are changes and interpretations of financial accounting standards that are effective since 1 January 2022:

- PSAK 57 (Amendment), "Provisions, Liabilities, Contingencies and Contingent Assets": Onerous Contracts - The Cost of Fulfilling the Contract.
- PSAK 71 (2020 Annual Adjustment), "Financial Instruments".
- PSAK 73 (2020 Annual Adjustment), "Leases".

The following are changes and interpretations of financial accounting standards that are effective since 1 January 2023:

- PSAK 1 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Classification of Liabilities as Short Term or Long Term.
- PSAK 1 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Disclosures of Accounting Policies.
- PSAK 16 (Amendment) Fixed Assets: Yield Before Intended Use.
- PSAK 25 (Amendments) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definitions of Accounting Estimates.
- PSAK 46 (Amendment), "Income Tax": Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction.

Meanwhile, below is the change and interpretation of financial accounting standards that will be effective on 1 January 2025:

- PSAK 74 Insurance Contracts



Aspek Pemasaran
Marketing Aspect

Posisi Bank di Industri Perbankan

Pada tahun 2022, Bank melakukan pemasaran untuk meningkatkan pertumbuhan kredit serta dana pihak ketiga, dengan pencapaian yang signifikan untuk keduanya. Jumlah kredit mencapai Rp19.531,95 miliar, naik dari Rp10.015,62 miliar pada tahun 2021. Sementara, dana pihak ketiga mencapai Rp25.661,18 miliar, yang terdiri dari CASA (current account savings account) sebesar Rp3.535,27 miliar dan deposito Rp22.125,91 miliar. Total dana pihak ketiga naik dari Rp15.945,44 miliar pada tahun 2021.

Bank melakukan penetrasi ke berbagai sektor usaha untuk meningkatkan pertumbuhan kredit dengan tetap memperhatikan unsur kehati-hatian agar kualitas kredit tetap terjaga. Salah satu caranya adalah dengan menyalurkan kredit sindikasi ke sektor-sektor potensial. Bank aktif melihat berbagai sektor potensial untuk dapat meningkatkan basis kreditur yang memiliki kinerja dan prospek usaha yang baik . Sepanjang tahun 2022 beberapa sektor yang menjadi unggulan Bank dalam penyaluran kreditnya adalah sektor Perdagangan, Transportasi & Logistik, Infrastruktur dan Manufaktur.

Dalam hal dana pihak ketiga, Bank terus berupaya untuk memperkuat portofolio pendanaan sehingga Bank bisa terus memperbaiki komposisi CASA dengan melakukan diversifikasi pendanaan dan berbagai strategi untuk terus meningkatkan dana murah Bank. Untuk mendukung strategi tersebut sepanjang tahun 2022 Bank menjalankan program-program seperti pemberian special rate, program bundling deposito dan tabungan, serta program referral bagi nasabah maupun karyawan Bank.

Revitalisasi kantor cabang dilanjutkan untuk mendukung pertumbuhan termasuk peningkatan kinerja dan kapasitas marketing dan customer service untuk menaikkan penjualan serta cross selling. Pengaturan lokasi jaringan kantor yang lebih strategis diperlukan untuk menggarap pangsa pasar yang potensial untuk keberlangsungan usaha.

Position in the Banking Industry

In 2022, the Bank enhanced its marketing to increase credit growth and third-party funds, with significant achievements for both. Total loans reached Rp19,531.95 billion, up from Rp10,015.62 billion in 2021. Meanwhile, third-party funds reached Rp25,661.18 billion, consisting of CASA (current account savings account) of Rp3,535.27 billion and deposits of Rp22,125.91 billion. Total third-party funds increased from Rp15,945.44 billion in 2021.

The Bank penetrates into various business sectors to increase credit growth while taking into account the prudence principles to maintain credit quality. One of the ways is to provide syndicated loans to potential sectors. The Bank is actively looking at various potential sectors in order to increase the creditor base with good performance and business prospects. Throughout 2022, several sectors became the Bank's priority in lending, namely Trade, Transportation & Logistics, Infrastructure, and Manufacturing sectors.

For third-party funds, the Bank continues to strive to strengthen its funding portfolio so it can continue to improve CASA composition by diversifying funding and carrying out various strategies to increase the Bank's low-cost funds. To support this strategy, the Bank has carried out several programs in 2022, such as providing special rates, deposit and savings bundling programs, as well as referral programs for customers and Bank employees.

The Bank also continued revitalization of its branch offices to support growth, including enhancement of marketing and customer service performance and capacity, to increase sales and cross selling. A more strategic arrangement of office network locations was also done to grab potential market share for business continuity.



Jumlah kantor cabang sampai dengan Desember 2022 terdiri dari 42 kantor, dengan rincian 22 Kantor Cabang dan 20 Kantor Cabang Pembantu. Kantor-kantor tersebut tersebar di pulau Jawa di hampir semua kota provinsi, Sumatra, Pangkal Pinang, Sulawesi, Kalimantan, dan Bali. Sementara, Bank pada tahun 2022 memiliki 49 ATM di seluruh Indonesia.

As of December 2022, the Bank has 42 branch offices, comprising 22 Branch Offices and 20 Sub-Branch Offices. These offices are spread across Java island in almost all provincial cities, Sumatra, Pangkal Pinang, Sulawesi, Kalimantan, and Bali. Meanwhile, the Bank has 49 ATMs throughout Indonesia in 2022.

Pangsa Pasar

Sebagai bank kelas menengah di Indonesia, Bank berupaya memperluas pangsa pasar guna mendapatkan basis nasabah yang besar. Sektor-sektor potensial dibidik untuk meningkatkan pertumbuhan kredit yang berkualitas, dengan tetap mencermati perkembangan pandemi dan kondisi perekonomian. Bank memfokuskan penyaluran kredit pada tahun 2022 melalui segmen Corporate Banking, Commercial & SME, Business Linkage & Consumer, dan Japan Korean Desk yang menjadi andalan kenaikan bisnis.

Mayoritas nasabah Bank merupakan nasabah korporasi, walaupun Bank juga memiliki nasabah individu terutama untuk segmen SME dan Consumer. Khusus untuk UMKM, Bank berencana untuk mendukung program pemerintah dalam

Market Share

As a middle-class bank in Indonesia, the Bank aims to widen its market share in order to obtain a large customer base. The Bank is targeting potential sectors to improve the quality of credit growth, while closely monitoring pandemic developments and economic conditions. Throughout 2022, the Bank's lending focuses on sectors such as the Corporate Banking, Commercial & SME, Business Linkage & Consumer, and apan Korean Desk segments, which become the pillar of business growth.

The majority of the Bank's customers are corporate customers, although the Bank also has individual customers, especially for the SME and Consumer segments. Especially for MSMEs, the Bank plans to support the government's programs to increase

peningkatan akses pembiayaan inklusif dan pengembangan bagi UMKM melalui perluasan mitra bank dalam penyaluran pembiayaan inklusif, sekuritisasi pembiayaan inklusif, dan model bisnis lainnya.

Kompetisi di dunia perbankan untuk meraih likuiditas tetap ketat pada tahun 2022. Karenanya, selain menawarkan suku bunga yang kompetitif, Bank juga melakukan hal-hal lain untuk menjaga loyalitas nasabah serta menarik nasabah baru, seperti meningkatkan kepercayaan nasabah melalui perbaikan citra dan reputasi secara konsisten, sosialisasi dan gathering kepada nasabah secara berkala, serta menambah kerja sama dengan perusahaan penyedia jasa pembayaran untuk penambahan fitur pada electronic channel. Jumlah funding officer di kantor-kantor cabang juga ditambah, yang disertai dengan peningkatan marketing skill dan pemberian insentif (reward) kepada karyawan untuk meningkatkan kinerja.

Per 31 Desember 2022, pangsa pasar Bank di pasar Indonesia berada di angka 0,31% untuk DPK dan 0,30% untuk Kredit.

Penetrasi Pasar

Dalam melakukan penetrasi pasar guna meraih dana pihak ketiga, Bank meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap Bank JTrust Indonesia serta memperluas segmen nasabah melalui publikasi produk, layanan, dan korporasi melalui promosi dan iklan.

Dalam hal penyaluran kredit, Bank berfokus pada beberapa sektor unggulan di antaranya:

1. Perdagangan Besar, Eceran dan Pendidikan
2. Transportasi dan Logistik
3. Konstruksi dan Infrastruktur
4. Manufaktur
5. Jasa Kesehatan (Farmasi)
6. Industri Kimia
7. Industri Kebutuhan Konsumsi

Strategi Pemasaran Bank 2022

Untuk menumbuhkan kredit, Bank melakukan beberapa inisiatif berikut:

1. Program "Back to JTrust Bank" yang menyasar mantan debitur agar kembali menjadi debitur JTrust Bank.
2. Memanfaatkan jaringan kantor cabang Bank yang tidak memiliki *Marketing Lending Team* untuk mendapatkan prospek calon debitur.

access to inclusive financing and development for MSMEs by expanding partners in channeling inclusive financing, securitization of inclusive financing, and other business models.

Competition for liquidity in the banking sector remained tight in 2022. Therefore, other than from offering competitive interest rates, the Bank also carried out several things to maintain customer loyalty and attract new customers, such as by increasing customer trust through continuous improvement in image and reputation, socialization and customer gathering on a regular basis, as well as boosting cooperation with payment service providers to add features on electronic channels. The number of funding officers at branch offices was also added, along with enhancement in marketing skills and incentives (rewards) for employees to improve performance.

As at 31 December 2022, the Bank has 0.31% and 0.30% market share for Third Party Funds and Loans, respectively, in Indonesia.

Market penetration

In penetrating the market to obtain third-party funds, the Bank increases public awareness of Bank JTrust Indonesia and expands the customer segment through product, service, and corporate publications through promotions and advertisements.

In disbursing loans, the Bank focuses on several flagship sectors, including:

1. Wholesale, Retail and Education
2. Transportation and Logistics
3. Construction and Infrastructure
4. Manufacturing
5. Health Services (Pharmacy)
6. Chemical Industry
7. Consumption Need Industry

Marketing Strategy in 2022

To spur lending, the Bank carries out several initiatives such as:

1. The "Back to JTrust Bank" program, in which the Bank targets former debtors of JTrust Bank to become the Bank's debtors again.
2. Utilizing the Bank's branch office network that does not have a Marketing Lending Team to get prospects of potential debtors.

3. Memaksimalkan plafon fasilitas kredit yang tidak terpakai dari para debitur *existing*.
4. Meningkatkan koordinasi dengan Credit Review Team untuk mempercepat proses kredit.
5. Pembuatan *Risk Acceptance Criteria* yang mudah dimengerti sehingga dapat menjadi pedoman bagi Tim Bisnis.
6. Untuk meningkatkan profitabilitas melalui peningkatan pendapatan *fee-based,* pihak bisnis akan secara lebih aktif menawarkan produk simpanan dan produk non-pinjaman/ jasa layanan perbankan lainnya seperti transaksi *forex, Trade Finance*, layanan *payroll, employee benefit* program, produk *funding* dan *bancassurance*.

Sementara untuk pendanaan, Bank menetapkan beberapa fokus strategi sebagai berikut:

1. Bekerja sama dengan kantor-kantor cabang dalam menyelenggarakan aktivitas promosi dengan target sekolah-sekolah, serta komunitas guna mendapatkan nasabah baru sehingga menambah jumlah rekening dan meningkatkan volume CASA.
2. Meningkatkan *marketing awareness* dengan mengadakan berbagai acara agar produk Bank lebih dikenal di masyarakat sehingga mendorong pembukaan rekening baru di Bank.
3. Melakukan *cross selling* dengan menawarkan produk lain kepada nasabah *existing* terutama deposan sehingga bersedia untuk berinvestasi pada bermacam-macam produk Bank.
4. Melanjutkan *bundling* program, dengan menawarkan kepada deposan produk dana murah namun dengan suku bunga yang lebih menarik sehingga diharapkan akan menurunkan suku bunga tertimbang.
5. Memaksimalkan produk *Bancassurance* dengan produk tabungan.
6. Memberikan penghargaan/*reward* kepada para karyawan di kantor-kantor cabang jika mendapatkan CIF baru dan mencapai kinerja yang memuaskan.
7. Program Introducer (*Triple Win Program*) di mana nasabah *existing* atau karyawan dapat membantu mereferensikan calon nasabah baru.
8. Memberikan *special rate* untuk rekening Giro atau Tabungan sehingga dapat membantu menaikkan komposisi CASA.
9. Program Tabungan Undian.
10. Program Tabungan Suka-Suka.

3. Maximizing unused credit facilities of existing debtors.
4. Improving coordination with the Credit Review Team to speed up the credit process.
5. Creating Risk Acceptance Criteria that are easy to understand as guidance for the Business Team.
6. To boost profitability by increasing fee-based income, business teams will be more active in offering savings products and non-loan products/other banking services, such as forex transactions, Trade Finance, payroll services, employee benefits programs, funding products, and bancassurance.

For funding, the Bank has set up several strategic focuses as follows:

1. Collaborate with branch offices in organizing promotional activities targeting schools and the community in order to gain new customers, which led to higher the number of accounts and CASA volume.
2. Raise marketing awareness by organizing various events to make people more familiar with the Bank's products, which would encourage the opening of new accounts at the Bank.
3. Conduct cross selling by offering other products to existing customers, especially depositors, so they are willing to invest in various Bank products.
4. Continue the bundling program, by offering low-cost fund products to depositors, but with more attractive interest rates on hope that it could lower the weighted interest rate.
5. Maximize Bancassurance products with savings products.
6. Give rewards to employees at branch offices if they get a new CIF and achieve satisfactory performance.
7. Carry out Introducer Program (Triple Win Program) where existing customers or employees can refer potential customers to the Bank.
8. Provide a special rate for Current Accounts or Saving Accounts in order to help increase the composition of CASA.
9. Tabungan Undian Program.
10. Tabungan Suka-Suka Program.

11. Bekerja sama dengan divisi *loan business* seperti *business linkage, commercial, Japan linkage* maupun SME dengan memasarkan program EBP (*employee benefit program)* kepada perusahaan debitur.
12. Pipeline nasabah besar baru sebagai upaya untuk melakukan diversifikasi terhadap deposan besar yang telah ada untuk mendukung pertumbuhan kredit yang cepat.
13. Meningkatkan penggunaan Internet dan mobile banking.

Sampai dengan Desember 2022, nasabah pengguna J Trust Net dan J Trust Mobile mencapai 30.240 nasabah. Pendaftaran layanan J Trust Net dan J Trust Mobile bisa dilakukan secara mudah dan sederhana melalui aplikasi secara online, ataupun melalui jaringan kantor cabang J Trust Bank. Sistem keamanan sangat terjamin dengan metode One Time Password (OTP), dan interkoneksi Password dan User ID dalam J Trust Mobile (aplikasi) dengan J Trust Net (web). Selain itu, nasabah juga diberi kemudahan untuk notifikasi transaksi melalui layanan J Trust Alert System melalui SMS (pesan singkat).

Strategi Pemasaran Bank 2023

Pada tahun 2023, Bank mencoba meningkatkan pertumbuhan dana pihak ketiga, antara lain melalui cara-cara sebagai berikut:

- menurunkan tingkat suku bunga deposito;
- meluncurkan produk dan program baru untuk meningkatkan dana murah;
- meluncurkan fasilitas Internet Banking ritel, Mobile Banking, dan SMS Banking;
- bekerja sama dengan pihak ketiga untuk mendorong inklusi keuangan dengan meluncurkan produk-produk program pendidikan keuangan, *micro saving, micro insurance, micro lending*; dan
- mempertahankan segmen *mass affluent* melalui layanan prioritas banking.

Strategi-strategi di atas diharapkan dapat menambah jumlah nasabah baru (CIF).

Agar selaras dengan pertumbuhan bisnis dan peningkatan pelayanan nasabah, Bank juga berencana mengganti *Core Banking System* agar dapat berkompetisi lebih baik dengan produk-produk yang berbasis teknologi.

Bank juga akan berupaya melakukan peningkatan kredit dengan memberikan bunga yang kompetitif

11. Collaborate with loan business divisions, such as business linkage, commercial, Japan linkage, and SME, by marketing the EBP (employee benefit program) to institutional debtors.
12. Create a new big customer pipeline as an effort to diversify existing big depositors to support rapid credit growth.
13. Increase the use of the Internet and mobile banking.

As of December 2022, there were 30,240 customers using J Trust Net and J Trust Mobile. Registration for J Trust Net and J Trust Mobile services can be done easily and simply through online application or a network of J Trust Bank branch offices. The security system is highly guaranteed by the One Time Password (OTP) method, and Password and User ID interconnection in J Trust Mobile (application) with J Trust Net (web). Additionally, customers also conveniently gain access to transaction notifications through the J Trust Alert System service via SMS (short message).

Marketing Strategy 2023

In 2023, the Bank aims to increase the growth of third-party funds, through the following ways:

- reducing deposit rates;
- launching new products and programs to increase low-cost funds;
- launching retail Internet Banking, Mobile Banking, and SMS Banking facilities;
- working with third parties to encourage financial inclusion by launching products on financial education program, micro saving, micro insurance, micro lending; and
- maintaining the mass-affluent segment through priority banking services.

Above strategies are expected to increase the number of new customers (CIF).

In order to align with business growth and customer service improvement, the Bank also plans to replace the Core Banking System in order to better compete with technology-based products.

The Bank also seeks to increase loans by providing competitive interest rates through a Pricing

melalui *Pricing Strategy*, serta melakukan peningkatan kredit dalam segmen korporasi dan retail secara berimbang. Pencapaian yang signifikan pada tahun 2022 menjadi *starting point* bagi Bank dalam menumbuhkan kredit dan DPK demi mencapai profitabilitas.

Pengembangan Produk

Strategi Bank untuk meningkatkan pendanaan dan pemberian kredit perlu didukung dengan beragam produk dan layanan yang berbasis teknologi termasuk kombinasi dengan layanan konvensional. Beberapa produk/aktivitas baru yang direncanakan termasuk:

1. Pengembangan Layanan Pembayaran melalui mekanisme QRIS yang terhubung dalam Aplikasi Mobile Banking. Rencana ini akan dikembangkan pada tahun 2023.
2. Optimalisasi penggunaan ATM JTrust Bank dengan merelokasi ATM yang berada di kantor JTrust Bank yang transaksinya dinilai kurang optimal ke lokasi di mana lalu lintas penggunaan ATM lebih ramai.
3. Optimalisasi layanan transaksi di mesin ATM dengan pengembangan fitur Cardless Withdrawal Bank sebagai acquirer.
4. Sebagai agen penjualan reksa dana bekerja sama dengan perusahan asset management. Persiapan sudah dimulai tahun 2022 ini yang diprediksi akan selesai triwulan III tahun 2023.
5. Optimalisasi dari sisi layanan, biaya dalam fitur Internet Banking dan Mobile Banking sehubungan dengan transaksi pembayaran/ penjualan melalui aplikasi e wallet (Gopay, OVO, Link aja) serta Virtual Account, yang ditargetkan selesai di bulan Desember 2023.
6. Optimalisasi dari sisi layanan Internet Banking dan Mobile Banking sehubungan dengan transaksi antar Bank melalui layanan BI Fast yang ditargetkan selesai Februari 2023.
7. Penyelenggaraan Laku Pandai dalam mendukung strategi pengembangan bisnis untuk melakukan inisiasi pengembangan layanan keuangan yang bersifat inklusif dalam rangka memperluas akses masyarakat akan produk dan layanan perbankan.
8. Pergantian Core Banking System, yang merupakan strategi Bank untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kinerja Bank.

Selain itu Bank juga akan mengembangkan beberapa produk atau aktivitas *existing* guna mendukung bisnis terutama pendapatan berbasis bunga, antara lain dengan cara:

Strategy, as well as improve credit in the corporate and retail segments in a balanced manner. Significant achievements in 2022 will be the starting point for the Bank in growing credit and third-party funds in order to achieve profitability.

Product Development

The Bank's strategy to increase funding and lending needs to be supported by a variety of technology-based products and services, including a combination with conventional services. Some of the planned new products/activities include:

1. Development of Payment Services through the QRIS mechanism, which is connected to the Mobile Banking Application. This plan will be developed in 2023.
2. Optimizing the use of JTrust Bank ATMs by relocating ATMs in JTrust Bank offices, of which the transactions are not less favorable, to locations where the traffic of ATM usage is busier.
3. Optimizing transaction services at ATM machines by developing the Bank's Cardless Withdrawal feature as an acquirer.
4. Becoming sales agent for mutual funds, in collaboration with asset management companies. The preparation process has started in 2022 and it is expected to be completed in the third quarter of 2023.
5. Optimizing services and costs in the Internet Banking and Mobile Banking features for payment/sales transactions through e-wallet applications (Gopay, OVO, Link Aja) and Virtual Accounts, which is targeted for completion in December 2023.
6. Optimizing Internet Banking and Mobile Banking services for inter-bank transactions through the BI Fast, which is targeted for completion in February 2023.
7. Carrying out Laku Pandai program to support business development strategies to initiate the development of inclusive financial services in order to expand public access to banking products and services.
8. Replacing the Core Banking System, which is the Bank's strategy to improve efficiency and effectiveness of the Bank's performance.

In addition, the Bank will also develop several existing products or activities to support business, especially interest-based income, such as by:

1. Memaksimalkan pendapatan bunga dari kelebihan dana dengan mengoptimalkan transaksi penempatan pada bank lain.
2. Mengembangkan transaksi korporasi yang baru dari referensi pemilik.
3. Meningkatkan transaksi Bank Notes melalui optimalisasi jaringan kantor.
4. Melakukan transaksi Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) dan SBI di pasar.
5. Melakukan transaksi warehousing sesuai dengan kondisi pasar dan likuiditas Bank.
6. Mengembangkan relationship dengan bank-bank koresponden.
7. Japan Korean Desk (JKD) juga akan berkontribusi melalui debitur-debitur perusahaan terkait Japan dan Korea dengan menawarkan produk-produk jasa Bank yang lain seperti transfer keluar negeri, transaksi valuta asing, trade finance, dan lain-lain.

Service Excellence

Bank berkomitmen untuk terus memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah, baik melalui Layanan kantor cabang, Customer Care, J Trust Call, maupun melalui aplikasi online. Untuk konsisten dalam memberikan kualitas layanan dan menjaga loyalitas nasabah, J Trust Bank akan melakukan beberapa aktivitas berikut:

1. Meningkatkan standardisasi kelengkapan kantor cabang.
2. Penilaian cabang terhadap service quality index.
3. Perubahan call center menjadi contact center.
4. Ticketing online system (penanganan sistem keluhan nasabah secara online).

Langkah-langkah tersebut diambil sebagai langkah dan tanggung jawab Bank untuk memberikan layanan yang baik ke nasabah. Salah satu Service Value Bank adalah Ultimate Customer First atau menjadikan nasabah sebagai prioritas utama bagi perusahaan dan pemangku kepentingan. Hal terpenting bagi Bank adalah memberikan kepuasan dan memastikan kebutuhan nasabah terpenuhi. Hal ini sesuai dengan Service Value J Trust Bank yang sangat menghargai dan melayani nasabah secara optimal serta berkesinambungan. Untuk itu, Bank akan melakukan sejumlah langkah perubahan dan perbaikan di tahun 2023 berikut:

1. Maximizing interest income from excess funds by optimizing fund placements at other banks.
2. Developing new corporate transactions from owner references.
3. Increasing Bank Notes transactions by optimizing the office network.
4. Carrying out Bank Indonesia Deposit Certificates (SDBI) and SBI transactions in the market.
5. Conducting warehousing transactions, in accordance with market conditions and the Bank's liquidity.
6. Developing relationships with correspondent banks.
7. The Japan Korean Desk (JKD) will also contribute through institutional debtors related to Japan and Korea by offering another of the Bank's service products, such as overseas transfers, foreign exchange transactions, trade finance, and others.

Service Excellence

The Bank is committed to continuously giving the best services to customers, either through branch offices, Customer Care, J Trust Call, or online application. To ensure consistency in service quality and maintaining customer loyalty, J Trust Bank will perform the following activities:

1. Optimizing standardization of branch office equipment.
2. Branch office evaluation on service quality index.
3. Changes of call center into contact center.
4. Ticketing online system (online system to handle customer complaints).

The above steps are taken as part of the Bank's responsibility to provide quality services to customers. One of the Bank's Service Value is Ultimate Customer First, or making customers as the main priority for the Company and stakeholder. The most important thing for the Bank is to provide satisfaction and ensure that customer needs are fulfilled. This is in line with J Trust Bank's Service Value, which highly appreciates customers and continuously serves customers in the best way. Therefore, the Bank will make several improvements and changes in 2023 such as:

Rancangan Kerja Service Quality Development Tahun 2023
Work Plan for Service Quality Development 2023

No	Nama Kegiatan Name of Activities	Tujuan Objective
1	**Branch Survey**	Untuk meninjau dan memastikan standar layanan dan standar pelaksanaan proses transaksi nasabah di cabang dilakukan dengan benar dan tepat. Bank akan mendapat gambaran dan data-data faktual di cabang atas hal-hal yang sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan apa saja yang masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan proses transaksi nasabah konsisten sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bank berharap dengan tercapainya konsistensi kualitas hasil baik untuk proses operasional dan bisnis akan menghasilkan tidak hanya peningkatan citra positif J Trust Bank tetapi juga peningkatan kepercayaan masyarakat kepada J Trust Bank Indonesia. To review and ensure standards in services and procedures of customer transaction processes at branch offices are carried out correctly and appropriately. The bank will get an overview and factual data at branch offices on procedures that have been carried out in accordance with the provisions and what needs to be improved in order to make customer transaction processes consistent with applicable regulations. The Bank hopes that achieving consistent quality results for both operational and business processes will not only lead to better image of J Trust Bank, but also increase public trust in J Trust Bank Indonesia.
2	**Service Quality Training Program**	Training memegang peranan sangat penting dalam meningkatkan kualitas kerja, keterampilan pelaksanaan kerja, produktivitas, pengetahuan, kompetensi serta wawasan anggota tim kerja cabang. Dengan mengikuti program training pihak Bank mengharapkan tim kerja cabang dapat membantu tercapainya: (i) target cabang yang telah ditentukan oleh pihak manajemen, (ii) konsistensi dalam pelaksanaan Layanan Prima; (iii) peningkatan risk awareness; dan berdampak pada (iv) peningkatan kinerja. Training plays a very important role in improving work quality, work skills, productivity, knowledge, competence, and insight of members of the work team at branch offices. By participating in the training program, the Bank hopes that the work team at branch offices can help achieve: (i) targets of each branch office that has been set by management, (ii) consistency in the implementation of Excellent Service; (iii) higher risk awareness; and will affect (iv) performance improvement.
3	**Monitoring dan Checking**	Untuk mengetahui pencapaian kinerja cabang dan melihat apakah pencapaian sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Serta untuk mengetahui apakah ada masalah dan kendala dalam melaksanakan rencana target kerja yang sudah dibuat. Dengan diketahui sedini mungkin, maka dapat dilakukan tindakan perbaikan segera agar risiko dapat dikendalikan dengan baik dan juga terhindar dari risiko yang lebih besar. Jika diperlukan, Bank dapat melakukan perbaikan dan/atau modifikasi dari kebijakan yang ada untuk memastikan konsistensi dan efektivitas kantor cabang dalam mencapai hasil yang berkualitas. To find out the performance achievement of branch offices and to see whether these achievements are in line with initial targets. To find out whether there are problems and challenges in implementing the initial work plan. By figuring it out as early as possible, the Bank can take corrective measures to manage risks properly and avoid greater risks. If necessary, the Bank can make improvements and/or modifications to existing policies to ensure the consistency and effectiveness of branch offices in achieving qualified results.
4	**Supporting HC**	Melaksanakan program training untuk tim kerja cabang yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, wawasan dan kompetensi. Pihak Bank berharap dengan mengikuti program training diharapkan tim kerja Cabang mampu bersikap proaktif dalam menghadapi kendala dan tantangan yang ada. Carry out training programs for work teams at branch offices in order to improve skills, knowledge, insights and competence. The Bank hopes that by participating in the training program, work teams at branch offices will be able to be proactive in dealing with existing obstacles and challenges.
5	**Supporting Risk Management**	Melaksanakan Branch Forum dan Focus Group Discussion yang bertujuan untuk memastikan seluruh pelaksanaan aktivitas proses transaksi nasabah di cabang sesuai dengan SOP yang berlaku dan mendukung tercapainya 0% fraud dan 0% temuan. Organizing Branch Forum and Focus Group Discussion to ensure all activities of customer transaction process in branch offices comply with applicable SOP in order to have 0% fraud and 0% finding.
6	**Ticketing System**	Sistem ini digunakan sebagai dasar untuk memudahkan tim Call Center dan Customer dalam melakukan tracking atas keluhan nasabah yang telah mereka terima. Termasuk untuk memudahkan mereka dalam monitoring progress kerja dari unit kerja terkait, yang bertanggung jawab dan memiliki kapabilitas dalam penyelesaian keluhan nasabah. Sistem ticketing juga digunakan untuk memastikan ketepatan Service Level yang telah dijanjikan atas penyelesaian keluhan nasabah. The system is used as a basis to make it easier for Call Center and Customer teams to track customer complaints that they have received. Including making it easier for them to monitor the work progress from relevant work units, which are responsible and have the capabilities to resolve customer complaints. The ticketing system is also used to ensure the accuracy of promised Service Level to settle customer complaints.

Bank berharap terobosan-terobosan tersebut akan meningkatkan kepuasan dan kenyamanan nasabah dalam memanfaatkan fasilitas dan produk layanan J Trust Bank. J Trust Bank berharap dapat tumbuh dan berkembang bersama nasabah secara berkesinambungan, serta semakin dikenal sebagai mitra terpercaya di sektor keuangan.

The Bank expects these breakthroughs can improve customer satisfaction and convenience in using J Trust Bank's facilities as well as products and services. J Trust Bank expects it can continuously grow and develop with customers and is increasingly known as a trusted partner in the financial sector.



Teknologi Informasi
Information Technology

Divisi Teknologi Informasi J Trust Bank berhasil memberikan kontribusi dan capaian yang baik pada tahun 2022 dalam mendukung upaya digitalisasi dan penyesuaian sistem di tengah tuntutan perubahan yang semakin dinamis. Penyempurnaan sistem TI Bank dilakukan guna mendukung pertumbuhan bisnis yang mengalami pencapaian signifikan pada tahun 2022.

Dalam pelaksanaan strategi pada tahun 2022, Divisi TI Bank mengalami beberapa tantangan, terutama terkait penguatan atau peningkatan infrastruktur TI sesuai dengan tuntutan di era digital, yang juga dipicu oleh pandemi COVID-19. Untuk itu, Bank melakukan peningkatan kemampuan SDM Divisi TI melalui berbagi pengetahuan dan pelatihan atau seminar yang diadakan oleh regulator (OJK dan BI), badan sertifikasi, internal J Trust Bank, serta perusahaan teknologi lain.

The Information Technology (IT) Division of J Trust Bank managed to make good contributions and achievements in 2022 in supporting digitalization and system adjustment efforts amid demand for more dynamic changes. Improvement of the Bank's IT system was made to support business growth which saw significant achievements in 2022.

In implementing the strategy in 2022, the Bank's IT Division experienced several challenges, mainly related to strengthening or improving IT infrastructure to meet demand in the digital era, which has been triggered by the COVID-19 pandemic. Therefore, the Bank improved the capabilities of IT Division's human resources through knowledge sharing and training or seminars held by regulators (OJK and BI), certification bodies, internal J Trust Bank, and other technology companies.



Tata Kelola TI

Dalam hal tata kelola, pelaksanaan operasional TI dijalankan mengikuti pedoman Kebijakan Teknologi Informasi yang telah ditinjau dan diperbarui pada Juni 2021, serta prosedur standar operasional (SOP) yang berlaku di Bank. Pada tahun 2022, Bank melakukan pembaharuan SOP dan *Working Instruction* berdasarkan peraturan dari OJK dan BI, yang disesuaikan dengan kondisi TI Bank terkini. Ketentuan internal ini ditinjau dan diperbarui setiap 2 (dua) tahun.

Pengendalian atas Gangguan TI

Sejalan dengan Surat urat daran Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 21/SEOJK.03/2017 tentang penerapan manajemen risiko dalam penggunaan teknologi informasi oleh bank umum, Bank memiliki kebijakan manajemen risiko TI dengan tujuan agar Bank memiliki kemampuan untuk melakukan pengendalian atas risiko TI seperti gangguan (*disruption*), demi memastikan kelangsungan dan meningkatkan kualitas layanan yang lebih baik sehingga dapat memberikan layanan inovatif terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan.

Bank menentukan penanganan risiko TI berdasarkan *risk appetite* yang sesuai dengan kebijakan strategis Bank. Manajemen TI menentukan penanganan risiko dengan menerima, menghindari, mengalihkan, atau mengendalikan risiko tersebut. *Risk taking unit* untuk melaporkan status mitigasi risiko pada unit kerja Manajemen Risiko dan kepada Direksi secara berkala.

Manajemen Pengamanan Informasi TI

Bank juga memiliki kebijakan pengamanan informasi Manajemen TI guna memiliki kemampuan untuk menjaga keamanan dunia maya, kerahasiaan,

IT Governance

In terms of governance, the implementation of IT operations is carried out by referring to the Information Technology Policy guidelines that have been reviewed and updated in June 2021, as well as standard operating procedures (SOPs) that apply at the Bank. In 2022, the Bank updated the SOP and Working Instructions based on the regulations from OJK and BI, which are adjusted to the latest IT conditions of the Bank. These internal provisions are reviewed and updated every 2 (two) years.

Management of IT Disruption

In line with the Financial Services Authority Circular Letter No. 21/SEOJK.03/2017 on implementation of risk management in the use of information technology by commercial banks, the Bank has an IT risk management policy to enable the Bank to control IT risks, such as disruption, in order to ensure continuity as well as improve the quality of services, which will ultimately provide the best innovative services to all stakeholders.

The Bank determines IT risk management based on the risk appetite in accordance with the Bank's strategic policies. IT management determines how to handle risks by accepting, avoiding, transferring, or controlling these risks. The risk taking unit must report the risk mitigation status to the Risk Management unit and to the Board of Directors on a regular basis.

IT Information Security Management

The Bank also has an IT Management information security policy in order to have the ability to maintain cyber security, confidentiality, integrity,

integritas dan ketersediaan informasi dan infrastruktur TI melalui implementasi kebijakan, rencana, dan prosedur pengamanan informasi serta aktivitas pemantauan, deteksi, pelaporan dan tindak lanjut atas insiden keamanan dan laporan kelemahan keamanan.

Divisi TI berperan sebagai koordinator utama dari upaya-upaya pengamanan layanan TI. Dalam menjalankan peran sebagai koordinator utama divisi TI melakukan:

a) pengendalian terhadap malicious code;
b) menjamin ketersediaan data dan kemampuan pemulihan sistem;
c) mengkoordinasikan implementasi pengendalian untuk mengamankan jaringan komunikasi data; dan
d) membatasi akses terhadap layanan TI dan komponen pendukungnya sesuai kebutuhan Bank.

Rencana Pemulihan Bencana TI

Perihal rencana pemulihan bencana (*disaster recovery*) manajemen TI memiliki kebijakan guna menjaga kelangsungan dan memulihkan layanan TI dalam keadaan darurat dengan menerapkan rencana yang sesuai dengan kebutuhan.

Dalam hal penerapan prosedur *Disaster Recovery Plan*, Divisi TI menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengadakan dan menjalankan sarana disaster recovery. Evaluasi tingkat kekritisan layanan dilakukan pada tahap awal rencana perubahan layanan TI.

Prosedur *Disaster Recovery Plan* TI Bank diselaraskan kepada prosedur Business Continuity Plan. Manajemen menetapkan pilihan dan strategi pemulihan berdasarkan hasil *Business Impact Analysis* dan hasil Analisa risiko. Manajemen menetapkan struktur organisasi dan anggota tim *Disaster Recovery* yang diperbaharui setiap tahunnya. Prosedur *Disaster Recovery Plan* diperbaharui agar selalu mencerminkan kondisi terkini.

Pengujian *Disaster Recovery Plan* dilakukan minimal setiap tahun dan mencakup pengujian tabletop dan pengujian fungsi perangkat. Divisi TI melakukan pengujian bersama bagian-bagian lain di Bank dalam rangka pengujian *Disaster Recovery Plan*.

and availability of IT information and infrastructure through the implementation of information security policies, plans and procedures, as well as monitoring, detecting, reporting, and following-up activities on security incidents and security flaw report.

The IT Division serves as the main coordinator for efforts to secure IT services. In carrying out the role as the main coordinator, the IT division performs:

a) control over malicious code;
b) ensure data availability and system recovery capabilities;
c) coordinate the implementation of controls to secure data communication networks; and
d) limiting access to IT services and supporting components according to the needs of the Bank.

IT Disaster Recovery Plan

In regards to the disaster recovery plan, IT management has established a policy to maintain continuity and restore IT services in an emergency by implementing a plan that suits the needs.

In terms of implementing the Disaster Recovery Plan procedures, the IT Division provides the required resources to set up and run the disaster recovery facilities. Evaluation on the level of service urgency is carried out at the initial stage of the IT service change plan.

The Bank's IT Disaster Recovery Plan procedure is aligned with the Business Continuity Plan procedure. The management determines recovery options and strategies based on the Business Impact Analysis results and the Risk Analysis results. The Management determines the organizational structure and members of the Disaster Recovery team, which is updated annually. The Disaster Recovery Plan procedure is updated to reflect the latest conditions.

Tests for the Disaster Recovery Plan is carried out at least annually, covering tabletop testing and device function testing. The IT Division conducts these tests with other divisions of the Bank in order to test the Disaster Recovery Plan.

Strategi TI 2022

Divisi Teknologi Informasi Bank pada tahun 2022 telah melakukan perbaikan kebijakan-kebijakan dan standar operasional, untuk mendukung operasional dan bisnis bank. Perbaikan kebijakan-kebijakan tersebut digunakan sebagai pedoman Divisi Teknologi Informasi dalam menjalankan rutinitas dan standardisasi dokumentasi pekerjaan.

Untuk peningkatan layanan bagi nasabah, PT Bank JTrust Indonesia Tbk pada tahun 2022 telah meningkatkan kualitas dan ketahanan Teknologi Informasi, antara lain dengan:

1. Optimalisasi *core banking system*.
2. Peningkatan layanan kepada nasabah, di antaranya:
   a. *Cardless Withdrawal*, yaitu penarikan dana di mesin ATM tanpa menggunakan kartu ATM, tapi melalui aplikasi JTrust Mobile.
   b. Mastercard International, yaitu kerja sama perluasan pelayanan nasabah dalam hal transaksi.
   c. Dukcapil *Server Connection (Face Identification)*, yaitu pengembangan aplikasi *face recognition* ke Dukcapil.
   d. Aplikasi Laku Pandai, yaitu rencana J Trust untuk mengembangkan Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam rangka inklusi keuangan J Trust.
   e. Laku Pandai *project - customer on-boarding*, yaitu rencana J Trust untuk membuka jaringan di kawasan Indonesia bagian timur.
   f. SmartFX, yaitu sistem transaksi FX dengan nasabah.
   g. *Selling System for Mutual Fund,* yaitu sistem pengelolaan dan pemasaran reksa dana.
   h. IBMB *Enhancement*, yaitu penyempurnaan fitur dan fungsi.
   i. QRIS, yaitu pengembangan layanan pembayaran nontunai (*Quick Response Indonesian Standard*) dan *debit online*.
   j. *EDC Machine Enhancement*, yaitu pengembangan kapasitas mesin EDC untuk transaksi.
   k. *Generate PIN by SMS*, yaitu melakukan digitalisasi terhadap informasi nomor PIN kepada nasabah.
   l. *Core Banking New Generation*, yaitu penggantian *core banking system*.
   m. BI FAST payment system, yaitu *real time payment* dari Bank Indonesia.

IT Strategy in 2022

The Bank's Information Technology Division in 2022 improved policy and operational standards to support Bank operations and business. Improvements to these policies were used as guidelines for the Information Technology Division in carrying out routines and standardizing work documentation.

To improve customer service, PT Bank JTrust Indonesia Tbk in 2022 improved the quality and resilience of Information Technology, among others by:

1. Optimization of the core banking system.
2. Improving customer service, including:
   a. Cardless Withdrawal, cash withdrawal at ATMs without using ATM cards, but via the JTrust Mobile application.
   b. Mastercard International, cooperation in expanding customer service in transactions.
   c. Dukcapil Server Connection (Face Identification), developing face recognition application to Dukcapil.
   d. Laku Pandai Application, J Trust's plan to develop Branchless Financial Services within the framework of J Trust's financial inclusion.
   e. Laku Pandai project - customer on-boarding, J Trust's plan to open network in the eastern part of Indonesia.
   f. SmartFX, FX transaction system with customers.
   g. Selling System for Mutual Fund, the management and marketing system of mutual funds.
   h. IBMB Enhancement, enhancement of features and functions.
   i. QRIS, the development of non-cash payment services (Quick Response Indonesian Standard) and online debit.
   j. EDC Machine Enhancement, developing the capacity of EDC machines for transactions.
   k. Generate PIN by SMS, digitizing PIN number information to customers.
   l. Core Banking New Generation, updating the core banking system.
   m. BI FAST payment system, Bank Indonesia's real time payment system.

3. Penyempurnaan sistem TI, di antaranya:
   a. Network Optimization, yaitu memaksimalkan kinerja jaringan network.
   b. Microsoft Windows License, yaitu tambahan Microsoft Office dan Microsoft Windows 10.

4. Penyempurnaan operasional, di antaranya:
   a. ATM Monitoring, yaitu aplikasi untuk melakukan monitoring terhadap seluruh operasional ATM (*on premises dan public area*).
   b. Credit Rating System (CRS), yaitu sistem penilaian risiko kredit.
   c. Budgeting Application System, yaitu sistem pengelolaan budget.
   d. EDMS (Electronic Document Management System).
   e. Tableau, yaitu contract maintenance dan enhancement.
   f. Centralized Backup, yaitu sentralisasi backup untuk aplikasi yang kritikal.
   g. HRIS (Human Resource Information System).
   h. EPMS (Electronic Performance Management System).
   i. SWIFT GPI tracker, yaitu kewajiban bank untuk memiliki aplikasi GPI trackers pada tahun 2021.
   j. *Application and Database Server for* SKNBI (*BI Requirement*), Websphere, dan MS SQL.
   k. *Interface* BI-RTGS & SKNBI, yaitu *interface* dari sistem SKNBI dan RTGS ke Finacle Core.

5. Pengkinian sistem pelaporan, di antaranya:
   a. Antasena, yaitu aplikasi pelaporan ke Bank Indonesia.
   b. OBOX, yaitu aplikasi pelaporan debitur dan kreditur terbesar ke OJK.
   c. Apolo, yaitu aplikasi pelaporan manajemen risiko dan modal ke OJK.
   d. LLD (Migration), yaitu aplikasi pelaporan transaksi devisa ke Bank Indonesia.
   e. LPS Application E-Reporting, yaitu aplikasi pelaporan LPS ke OJK.
   f. IRR, ERR & RED *Application*, yaitu aplikasi I*nternal Regulation Reminder, External Reporting Reminder,* dan *Risk Event Data.*

6. Peningkatan kompetensi karyawan TI melalui *training*.

3. IT system improvements, including:
   a. Network Optimization, maximizing network performance.
   b. Microsoft Windows License, additional Microsoft Office and Microsoft Windows 10.

4. Operational improvements, including:
   a. ATM Monitoring, an application to monitor all ATM operations (on premises and public a
   b. Credit Rating System (CRS), credit risk assessment system.
   c. Budgeting Application System, budget management system.
   d. EDMS (Electronic Document Management System).
   e. Tableau, contract maintenance and enhancement.
   f. Centralized Backup, centralized backup for critical applications.
   g. HRIS (Human Resource Information System).
   h. EPMS (Electronic Performance Management System).
   i. SWIFT GPI tracker, with requirement for banks to have GPI trackers application in 2021.
   j. Application and Database Server for SKNBI (BI Requirement), Websphere and MS SQL.
   k. BI-RTGS and SKNBI interface, interface from the BI-RTGS and SKNBI systems to the Finacle Core.

5. Updating the reporting system, including:
   a. Antasena, reporting application to Bank Indonesia.
   b. OBOX, the largest debtor and creditor reporting application to OJK.
   c. APOLO, capital and risk management reporting application to the OJK.
   d. LLD (Migration), foreign exchange transactions reporting application to Bank Indonesia.
   e. LPS Application E-Reporting, LPS reporting application to OJK.
   f. IRR, ERR & RED Application, Internal Regulation Reminder, External Reporting Reminder, and Risk Event Data applications.

6. Improving the competence of IT employees through training.

Rencana, Fokus, dan Strategi 2023

Melanjutkan strategi tahun 2022 dalam pengembangan aplikasi untuk meningkatkan efisiensi kinerja Bank dan mempermudah transaksi nasabah, pada tahun 2023 Divisi TI Bank akan melakukan sejumlah strategi dan merancang strategi-strategi baru sebagai berikut:

1. Melakukan optimalisasi sistem aplikasi dan infrastruktur yang meliputi:
   a. *Core-banking replacement.*
   b. *Open banking platform.*
   c. *Multi-channel integration.*
   d. Relokasi *data center.*

2. Peningkatan layanan kepada nasabah, di antaranya:
   a. *Cardless Withdrawal*, yaitu penarikan dana di mesin ATM tanpa menggunakan kartu ATM, tapi melalui aplikasi JTrust Mobile.
   b. Mastercard International, yaitu kerja sama perluasan pelayanan nasabah dalam hal transaksi.
   c. Aplikasi Laku Pandai, yaitu rencana J Trust untuk mengembangkan Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam rangka inklusi keuangan J Trust.
   d. Laku Pandai *project - customer on-boarding.*
   e. SmartFX, yaitu sistem transaksi FX dengan nasabah.
   f. *Selling System for Mutual Fund,* yaitu sistem pengelolaan dan pemasaran reksa dana.
   g. Penyempurnaan JTrust Mobile dari sisi fitur dan fungsi untuk menunjang peningkatan CASA.
   h. Penyempurnaan QRIS, yaitu peningkatan layanan pembayaran nontunai (*Quick Response Indonesian Standard*) dan *debit online.*
   i. *EDC Machine Enhancement,* yaitu pengembangan kapasitas mesin EDC untuk transaksi.
   j. BI *FAST payment System*, yaitu *real time payment* dari BI.
   k. Penyempurnaan aplikasi *virtual account.*

3. Peningkatan operasional, di antaranya:
   a. Interface BI-RTGS & SKNBI.
   b. Budgeting Application System, yaitu sistem pengelolaan budget.
   c. EDMS (Electronic Document Management System).
   d. Upgrade OPICS 4.9 dan Module SWIFT MX.
   e. Integrasi CRS (Credit Rating System) ke LOS.

Plan, Focus, and Strategy for 2023

To continue the 2022 strategy in developing applications to increase the efficiency of Bank's performance and to facilitate customer transactions, in 2023 the Bank's IT Division will carry out several strategies and design new strategies as follows:

1. Optimizing application system and infrastructure covering:
   a. Core-banking replacement.
   b. Open banking platform.
   c. Multi-channel integration.
   d. Relocation of data center.

2. Improving customer service, including:
   a. Cardless Withdrawal, cash withdrawal at ATMs without using ATM cards, but via the JTrust Mobile application.
   b. Mastercard International, cooperation in expanding customer service in transactions.
   c. Laku Pandai Application, J Trust's plan to develop Branchless Financial Services within the framework of J Trust's financial inclusion.
   d. Laku Pandai project - customer on-boarding.
   e. SmartFX, FX transaction system with customers.
   f. Selling System for Mutual Fund, the management and marketing system of mutual funds.
   g. Improvement of JTrust Mobile in features and functions to support CASA improvement.
   h. Improvement of QRIS, the improvement of non-cash payment services (Quick Response Indonesian Standard) and online debit.
   i. EDC Machine Enhancement, developing the capacity of EDC machines for transactions.
   j. BI FAST payment system, Bank Indonesia's real time payment system.
   k. Improvement of virtual account application.

3. Operational improvements, including:
   a. BI-RTGS and SKNBI interfaces.
   b. Budgeting Application System: a budget management system.
   c. EDMS: Electronic Document Management System.
   d. Upgrade OPICS 4.9 and Module SWIFT MX.
   e. Integration of CRS (Credit Rating System) to LOS.

f. Integrasi New SMART AML ke *core banking system.*
g. *Enhancement* API SMART AML ke Go AML berdasarkan arahan dari PPATK.
h. Mobile application appraisal.
i. J Trust U, yaitu aplikasi berupa media diskusi/percakapan antar karyawan PT Bank JTrust.

4. Penyempurnaan sistem TI, di antaranya:
   a. Network Optimization, yaitu memaksimalkan kinerja jaringan network.
   b. Centralized Backup, yaitu sarana penyimpanan data yang tersentralisasi.
   c. Microsoft Windows License & Exchange.

5. Pengkinian Sistem Pelaporan, di antaranya:
   a. Antasena, yaitu aplikasi pelaporan ke Bank Indonesia.
   b. OBOX, yaitu aplikasi pelaporan debitur dan kreditur terbesar ke OJK.
   c. Apolo, yaitu aplikasi pelaporan manajemen risiko dan modal ke OJK.
   d. LLD (Migration), yaitu aplikasi pelaporan transaksi devisa ke Bank Indonesia.
   e. SLIK (Migration), yaitu aplikasi sistem informasi untuk mendukung pelaksanaan tugas pengawasan dan layanan informasi di bidang keuangan
   f. LPS Application E-Reporting, yaitu aplikasi pelaporan LPS ke OJK.

6. Peningkatan kompetensi karyawan TI melalui *training*.

f. Integration of New SMART AML to the core banking system.
g. Enhancement of API SMART AML to Go AML based on directive from PPATK.
h. Mobile application appraisal.
i. J Trust U, chat application for employees of PT Bank JTrust.

4. IT system improvements, including:
   a. Network Optimization, which is maximizing network performance.
   b. Centralized Backup, a centralized data storage.
   c. Microsoft Windows License & Exchange.

5. Updating the reporting system, including:
   a. Antasena, reporting application to Bank Indonesia.
   b. OBOX, the largest debtor and creditor reporting application to OJK.
   c. APOLO, capital and risk management reporting application to the OJK.
   d. LLD (Migration), foreign exchange transactions reporting application to Bank Indonesia.
   e. SLIK (Migration), information system application to support the implementation of supervision and information service in finance.
   f. LPS Application E-Reporting, LPS reporting application to OJK.

6. Improving the competence of IT employees through training.


J TRUST MOBILE



Sumber Daya Manusia
Human Resources

Selama tahun 2022, J Trust Bank dapat mempertahankan kinerja sumber daya manusia dengan optimal walaupun masih dalam situasi pandemi COVID-19. Seperti halnya nasabah, karyawan merupakan aset perusahaan yang sangat bernilai sehingga Manajemen menjadikan kesehatan karyawan sebagai prioritas utama. Keberhasilan mengelola COVID-19 di lingkungan kantor dibuktikan dengan sepanjang tahun 2022, kasus baru COVID-19 di Bank hanya sebesar 0,82% dari keseluruhan jumlah karyawan.

Tantangan terbesar Bank menghadapi situasi pandemi adalah bertumbuh berdampingan dengan COVID-19. Selain melakukan akselerasi penerapan digitalisasi dan melakukan adaptasi teknologi, Bank juga terus berfokus pada pengembangan Sumber Daya Manusia untuk karyawan, termasuk generasi milenial dan generasi Z, untuk membentuk profesional muda di dunia perbankan yang sejalan dengan corporate value Bank: *Super Integrity, Customer First, Be Discipline and Responsible and Learning and Trying More.*

In 2022, J Trust Bank managed to maintain the performance of human resources optimally despite the COVID-19 pandemic situation. Like customers, employees are a highly valuable asset of the company that the Management puts employees' health as a top priority. The success in managing COVID-19 in the office is proven in 2022, with the number of new cases of COVID-19 at the Bank at only 0.82% of total employees.

The Bank's biggest challenge amid the pandemic was to grow together with COVID-19. Besides accelerating the implementation of digitalization and adapting to technology, the Bank focused on Human Resources development for all employees, including the millennials and generation Y, to produce young professionals in the banking sector in line with the Bank's corporate value: Super Integrity, Customer First, Be Discipline and Responsible and Learning and Trying More.



Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Salah satu cara untuk menghadapi tantangan Sumber Daya Manusia di masa pandemi COVID-19 adalah mengedepankan pentingnya kemampuan pimpinan Sumber Daya Manusia untuk membuat perubahan dan memberi pengaruh kepada para karyawannya. Pimpinan diharapkan menjadi garda terdepan untuk mendorong karyawan terus terlibat dengan perusahaan, selagi tetap bisa memberikan perhatian di tengah kondisi pandemi COVID-19. Care atau perhatian sebagai hal esensial yang perlu dimiliki pimpinan SDM. Pada dasarnya, pimpinan SDM harus memiliki empati dan perhatian terhadap karyawannya, melampaui diri sendiri.

Program Coaching digerakkan sepanjang tahun 2022 untuk merealisasikan pemimpin yang mampu mendorong karyawan terus terlibat dengan perusahaan. Berikut adalah contoh program yang dijalankan Bank sepanjang tahun 2022:

1. Video pesan manajemen untuk seluruh leader agar secara berkala melakukan coaching.
2. Memberikan training mengenai coaching kepada seluruh leader.
3. Selalu mengingatkan leader untuk melakukan coaching minimal 4 kali dalam 1 tahun.
4. Meminta leader untuk melakukan coaching setiap bulan apabila performance karyawan di bawah supervisinya menurun.
5. Memasukkan komponen coaching dalam penilaian kinerja para leader.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia ini dilakukan sejalan dengan pengembangan Bank dalam menghadapi situasi new normal akibat pandemi COVID-19.

Human Resources Management

One way to deal with the challenges of Human Resources during the COVID-19 pandemic is to prioritize the importance of the capability of Human Resources leaders to make changes and influence their employees. Leaders are expected to be at the forefront to encourage employees to continue being involved with the company, while still providing care amid the COVID-19 pandemic. Care is essential to be owned by HR leaders. Basically, HR leaders must have empathy and care for their employees, beyond themselves.

The Coaching Program was driven throughout 2022 to create leaders who could encourage employees to continue engaging with the company. The following is example of programs implemented by the Bank throughout 2022:

1. Management's message video for all leaders to regularly conduct coaching.
2. Providing training on coaching to all leaders.
3. Always reminding leaders to conduct coaching at least 4 times a year.
4. Asking leaders to conduct coaching every month if the performance of employees under their supervision decreases.
5. Including coaching components in the performance assessment of leaders.

Human Resources management was implemented in line with the development of the Bank in dealing with the new normal situation due to the COVID-19 pandemic.

REALISASI PROGRAM PENGEMBANGAN SDM 2022

Program kerja Bank dalam hal pengembangan karyawan termasuk dalam rencana pengembangan bisnis dan organisasi 2022-2024, yang telah diturunkan dan dituangkan dalam rencana kerja HC pada tahun 2022 antara lain:

1. Melakukan peninjauan dan penyesuaian struktur organisasi, *job description, Key Performance Indicator* (KPI).
2. Melakukan pengkinian prosedur terkait pengelolaan SDM.
3. Penerapan *Talent Management*, di mana prosesnya mencakup pencarian, penetapan, dan pengembangan talenta perusahaan.
4. Mengembangkan manajemen karir dalam rangka pengembangan karyawan.

Untuk terus memberikan kesempatan berkembang karyawan, Bank juga melakukan sejumlah hal berikut:

1. Program sertifikasi eksternal dan internal (kepatuhan, *operasional, treasury*, audit, manajemen risiko, *product, process*, dan *knowledge*) dalam rangka mendukung kinerja bisnis.
2. Meningkatkan pemahaman dan menerapkan nilai-nilai (*values*) perusahaan yaitu: *Super Integrity, Customer First, Discipline & Responsible, Learning & Trying More*.
3. Melaksanakan rekrutmen dan pelatihan sejalan dengan strategi perusahaan dan kebutuhan organisasi.
4. *Human Capital* terus melakukan pengkinian kebijakan dan prosedur secara periodik.
5. Penerapan Talent Management, yang prosesnya mencakup *talent identification, talent classification*, talent development, dan *talent successor*.
6. Pelaksanaan *Career Management* bagi karyawan kantor pusat maupun kantor cabang.
7. Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman karyawan terkait keuangan berkelanjutan.

Selain upaya di atas untuk membangun generasi milenial dan generasi Z menjadi profesional muda di dunia perbankan, Bank juga berkomitmen melanjutkan *Officer Development Program*/ program bagi para *fresh graduate*.

REALIZATION OF HC DEVELOPMENT PROGRAM IN 2022

The Bank's work program in employee development is part of the 2022-2023 organizational and business development plan, which has been derived and stated in the HC work plan in 2021, including:

1. Reviewing and adjusting the organizational structure, job description, Key Performance Indicator (KPI).
2. Updating procedures related to HC management.
3. Implementation of Talent Management, where the process includes search, assignment, and development of company talent.
4. Developing career management as part of employee development.

To continue providing opportunities for employee development, the Bank also conducted the following:

1. External and internal certification program (compliance, operations, treasury, audit, risk management, product, process, and knowledge) in supporting business performance.
2. Improving understanding and applying company values: Super Integrity, Customer First, Discipline & Responsible, Learning & Trying More.
3. Carrying out recruitment and training in line with the company's strategy and organizational needs.
4. Human Capital continues updating policies and procedures periodically.
5. Implementation of Talent Management, which process includes talent identification, talent classification, talent development, and talent successor.
6. Implementation of Career Management for employees at headquarters and branches.
7. Conducting trainings to improve employees' understanding of sustainable finance.

In addition to the aforementioned efforts to build the millennial and generation Z to become young professionals in the banking sector, the Bank is also committed to continuing the Officer Development Program for fresh graduates.

UIC		Rencana | Plan	Target | Target	Waktu | Time
HC Development, Compensation Benefit and Business Partner	1	• Memenuhi target rekrutmen sesuai dengan rencana pemenuhan Manpower Planning yang sudah disetujui perusahaan dengan mengedepankan tingkat efisiensi seoptimal mungkin. • Meeting the recruitment target in line with the approved Manpower Planning by prioritizing efficiency level optimally.	• Pemenuhan target rekrutmen sesuai dengan jadwal yang disepakati bersama seluruh segmen bisnis. • Meeting the recruitment target according to the schedule approved by all business segments.	Jan-Des 2022 Jan-Dec 2022
	2	• Membangun dan menyempurnakan Organization Structure bankwide dan seluruh bisnis serta unit kerja lainnya. • Establishing and improving Organization Structure Bankwide and all business and working units.	• Melakukan review atas organization structure secara bankwide. • Bersama dengan pimpinan unit kerja melakukan review atas organisasi di bawah supervisinya. • Reviewing organization structure bankwide. • Reviewing organization under its supervision together with working unit leaders.	Jan-Des 2022 Jan-Dec 2022
	3	• Penyempurnaan Job Description. • Menyempurnakan Job Grading sesuai dengan Organization Structure yang telah disetujui. • Improving Job Description. • Improving Job Grading based on the approved Organization Structure.	• Menyelesaikan seluruh Job Description dan mendistribusikan manual ke setiap unit kerja. • Me-review Job Grading yang telah ada. • Completing all Job Descriptions and distributing the manuals to each working unit. • Reviewing existing job grading.	Jan-Des 2022 Jan-Dec 2022
	4	• Peningkatan implementasi KPI. • Improving KPI implementation.	• Memonitor target KPI 2022 serta implementasinya. • Monitoring the 2021 KPI target as well as its implementation.	Jan-Des 2022 Jan-Dec 2022
	5	• Mengembangkan Talent Management Bank. • Developing the Bank's Talent Management.	• Mengembangkan karyawan yang merupakan talent melalui promosi, mengisi posisi yang penting, dan penugasan baru. • Developing employees as talents through promotion, filling important positions, and new assignments.	Jan-Des 2022 Jan-Dec 2022
	6	• Mengembangkan karyawan melalui manajemen karir. • Developing employees through career management.	• Implementasi manajemen karir baik secara vertikal maupun horizontal. • Implementation of career management both vertically and horizontally.	Jan-Des 2022 Jan-Dec 2022
	7	• Seleksi Officer Development Program/Fresh Graduate Program. • Officer Development Program/ Fresh Graduate Program selection.	• Mengembangkan kapasitas lulusan baru untuk siap menjadi karyawan yang sesuai dengan kualifikasi. • Developing the capacity of new graduates to become employees who are qualified.	Jan-Des 2022 Jan-Dec 2022
	8	• Remunerasi berdasarkan organization performance based. • Remuneration based on organization performance based.	• Besarnya remunerasi dinilai berdasarkan pencapaian target dan kinerja yang dinilai dalam KPI Individu. • The amount of remuneration is based on the achievement of target and performance assessed in individual KPI.	Jan-Des 2022 Jan-Dec 2022
	9	• Coaching	• Pimpinan mampu memberi pengaruh kepada karyawannya. • Leaders can influence their employees.	Jan-Des 2022 Jan-Dec 2022
	10	• HC Budgeting 2022.	• Tersedianya HC Budgeting 2022. • Availability of HC Budgeting 2022.	Jan-Des 2022 Jan-Dec 2022
HC-Government & Industrial Relation	1	• Menjaga Hubungan Industrial yang baik dan kondusif. • Maintaining a good and conducive Industrial Relations.	• Komunikasi dengan baik secara periodik dan menjalankan PKB dengan baik. • Communicating periodically and implementing PKB in a well manner.	Jan-Des 2022 Jan-Dec 2022
	2	• Meningkatkan budaya disiplin dan iklim bekerja yang baik. • Improving a disciplined culture and a good working climate.	• Menjalankan dan menegakkan Reward & Discipline secara baik dan konsisten. • Implementing and enforcing Reward & Discipline thoroughly and consistently.	Jan-Des 2022 Jan-Dec 2022

KOMPOSISI KARYAWAN 2022

Dalam menjalankan visi dan misinya, Bank memerlukan SDM yang berkualitas dan tangkas. Untuk itu dilakukan rekrutmen, promosi, dan mutasi secara berkesinambungan guna mengatur jenjang karir karyawan yang jelas dan terukur. Hal ini sejalan dengan komitmen Bank untuk senantiasa menjaga komposisi karyawan yang berimbang, dengan mempertimbangkan kesetaraan dan kesempatan kerja.

Per 31 Desember 2022, Bank mempunyai 853 karyawan, bertambah 15 karyawan dibandingkan 838 karyawan pada tahun 2021. Penambahan karyawan tersebut juga berdampak positif bagi bisnis Bank. Selain itu, Bank juga memberikan kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas. Berikut ini adalah tabel komposisi karyawan:

EMPLOYEE COMPOSITION 2022

In executing its vision and mission, the Bank needs qualified and agile HC. Therefore, sustainable recruitment, promotion and mutation are made to manage clear and measured career paths. This goes in line with the Bank's commitment to continuously maintain a balanced composition of employees by considering work opportunity and equality.

As of 31 December 2022, the Bank had 853 employees, an increase of 15 employees from 838 employees in 2021. The Bank also provided working opportunities for people with disabilities. Below is the employee's composition:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Employee Composition Based on Education Level

2022 | 2022

Pendidikan Education	Jumlah Karyawan Total Employees
D1 | Diploma 1	7
D2 | Diploma 2	3
D3 | Diploma 3	114
D4 | Diploma 4	2
S1 | Bachelor's Degree	613
S2 | Master's Degree	53
Lainnya | Others	61
Total	**853**



Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia (Tahun)
Employee Composition Based on Age (Years)

2022 | 2022

Usia Age	Jumlah Karyawan Total Employees
20 - 24	15
25 - 29	107
30 - 34	184
35 - 39	142
40 - 44	143
45 - 49	116
50 - 54	120
55 - 59	25
> 60	1
Total	**853**



Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan
Employee Composition Based on Position

2022 | 2022

Tingkat Jabatan Position	Jumlah Karyawan Total Employees
Kepala Divisi | Division Head	17
Wakil Kepala Divisi | Deputy Division Head	19
Kepala Departmen | Department Head	126
Kepala Seksi | Section Head	245
Staf | Officer	290
Karyawan Dasar | Clerk	156
Total	**853**



Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin
Employee Composition Based on Gender

2022 | 2022

Jenis Kelamin Gender	Jumlah Karyawan Total Employees
Pria | Male	437
Wanita | Female	416
Total	**853**



Komposisi Karyawan Berdasarkan Status
Employee Composition Based on Status

2022 | 2022

Status Kepegawaian Employee Status	Jumlah Karyawan Total Employees
Pegawai Tetap | Permanent	722
Pegawai Kontrak | Contract	131
Total	**853**



Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja (Tahun)
Employee Composition Based on Working Period (Years)

2022 | 2022

Usia Age	Jumlah Karyawan Total Employees
0 – 5	466
6 – 10	143
11 – 15	83
16 – 20	49
21 – 25	63
Lainnya | Others	49
Total	**853**



PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Kesetaraan dan Kesempatan Kerja [405-1]

J Trust Bank menerapkan persamaan hak dan tidak melakukan diskriminasi terhadap gender, usia, ras, dan golongan dalam setiap kebijakan rekrutmen dan pengembangan karir. Hal ini bertujuan untuk menjamin keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Setiap karyawan Bank memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam program pendidikan dan pelatihan yang telah direncanakan, sesuai dengan sistem penilaian yang ditentukan. Bank juga membuka kesempatan sebesar-besarnya kepada seluruh karyawan untuk meningkatkan kemampuan yang mereka miliki untuk pengembangan karir mereka, dengan memegang asas keadilan.

Pelatihan Karyawan

Pelatihan karyawan dilakukan melalui program eksternal dan internal. Pada tahun 2022, 845 karyawan mengikuti pelatihan dengan rata-rata jumlah pelatihan 33.44 jam per karyawan, naik dibandingkan tahun 2021 yaitu 28.93 jam per karyawan.

HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT

Work Opportunity and Equality [405-1]

J Trust Bank applies equal rights and does not discriminate against gender, age, race, and class in every recruitment and career development policy. This aims to ensure the sustainability of the company in the long term. Every employee of the Bank has the same rights and obligations in the planned education and training program, in accordance with the assessment system. The Bank also opens maximum opportunities for all employees to improve their abilities for career development, by adhering to the principle of fairness.

Employee Training

Employee training is conducted via external and internal programs. In 2022, 845 employees participated in training with the average training hour of 33.44 hours per employee, increased compared to 2021 of 28.93 hours per employee.

Deskripsi	2022		2021		Description
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
Pelatihan, rata-rata jam pelatihan/orang (jam)					**Training, average hours of trainings/employee (hours)**
Direksi	21.8	-	22.9	-	Directors
VP Level	43.0	11.0	42.0	22.0	VP Level
GM Level	23.4	21.5	31.4	42.7	GM Level
Manager Level	30.1	37.6	29.4	30.3	Manager Level
Supervisor Level	31.8	31.3	30.9	28.9	Supervisor Level
Staff	34.4	36.3	28.3	27.7	Staff
Total	**30.8**	**27.5**	**30.8**	**30.3**	**Overall**

Program-program pelatihan yang diberikan termasuk:

Training programs delivered include:

No	Nama Pelatihan Training Name
1	APU PPT
2	Anti Fraud
3	Risk Awareness
4	Credit Risk Management
5	Compliance : Budaya Sadar Kepatuhan
6	Basic Accounting for Bankers
7	Financial & Credit Analysis
8	Trade Finance
9	Penerapan dan Pemantauan Action Plan Manajemen Risiko
10	Keaslian Banknotes & Grafonomi

Kebijakan Program Pengembangan Karyawan [404-2]

Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Pihak Independen

Dewan Direksi dan pihak independen mendapatkan program orientasi, manual *handbook* dan sesi tatap muka dengan jajaran manajemen dan eksekutif. Bank mendorong Direksi dan Dewan Komisaris untuk terus meningkatkan kapasitas melalui beragam pelatihan.

Karyawan

- Setiap karyawan baru diberikan program induksi selama 1 hari.
- Bank memfasilitasi karyawan yang membutuhkan sertifikasi profesi guna menunjang peran dan tugasnya.
- Bank mewajibkan setiap karyawan setidaknya memenuhi 16 jam pelatihan dalam satu tahun, guna memastikan terlaksananya *corporate value Bank Learning & Trying More*. Hal tersebut juga tercantum dalam *goal setting* tahunan masing-masing karyawan.

Pengembangan Karir

Bank menyediakan jenjang karir yang jelas bagi karyawan dengan memprioritaskan promosi dan mutasi dari internal. Selama tahun 2022, penghargaan terhadap karyawan berprestasi diberikan berupa *Most Valuable Person* (MVP) of *the Month* dan BJI *Winner*. Penghargaan MVP diadakan oleh Bank untuk meningkatkan motivasi karyawan. Penghargaan ini diberikan kepada karyawan yang telah berkontribusi dalam pengembangan perusahaan dan menjadi panutan atau contoh teladan bagi karyawan lain.

Selama tahun 2022, Bank memberikan penghargaan MVP kepada 10 karyawan & BJI Winner kepada 38 karyawan.

Pada tahun 2022, rata-rata perpindahan karyawan adalah 10%.

Employee Development Program Policy [404-2]

Board of Directors, Board of Commissioners and Independent Parties

The Board of Directors and independent parties receive orientation program, manual handbook and face-to-face sessions with the management and executives. The Bank encourages the Board of Directors and Board of Commissioners to increase capacity through various trainings.

Employee

- Each new employee is given a 1-day induction program.
- The Bank facilitates employees who need professional certification to support their roles and duties.
- The Bank requires every employee to fulfill at least 16 hours of training in one year, to ensure the implementation of corporate value Bank Learning & Trying More. This is stated in the annual goal setting of each employee.

Career Development

The Bank provides a clear career path for its employees by prioritizing internal promotion and mutation. In 2022, awards for outstanding employees were given in the form of Most Valuable Person (MVP) of the Month and BJI Winner. The MVP award is held by the Bank to increase employees' motivation, by giving awards to employees that have contributed in developing the company and become role models for other employees.

In 2022, the Bank awarded MVP to 10 employees & BJI Winner to 38 employees.

In 2022, the average employee turnovers was 10%.

Deskripsi	2022		2021		2020		Description
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
< 30 tahun	32	90	38	101	4	8	< 30 years
30-50 tahun	318	296	320	273	1	1	30-50 years
> 50 tahun	87	30	80	26	16	14	> 50 years
Rata-rata	51%	49%	52%	48%	2,5%	2,8%	Average

ALOKASI DANA PENGEMBANGAN SDM 2022

Selama tahun 2022, Perusahaan mengalokasikan dana sebesar Rp3.071,09 miliar untuk biaya pengembangan SDM dengan rincian sebagai berikut:

HR DEVELOPMENT BUDGET ALLOCATION 2022

In 2022, the Company allocated budget of Rp3,071.09 billion for HR development fee with details as follows:

No	Biaya Pengembangan	Nominal	Development Fee
1	Program/Kegiatan	411.440.916	Programs/Activities
2	Sertifikasi	621.224.241	Certifications
3	Pendukung /Perlengkapan Pelatihan	40.930.182	Training Support/Equipment
4	Perjalanan Dinas	327.487.750	Work Travel
5	Module Development	-	Module Development
6	ODP	1.670.007.108	ODP
	Total	**3.071.090.197**	**Total**

KEBIJAKAN REMUNERASI 2022 [2-19]

Sesuai dengan kondisi perusahaan, Bank melakukan review dan penyesuaian terhadap Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2022, dengan rincian sebagai berikut:

1. Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi antara lain meliputi:
   a) Remunerasi dalam bentuk non-natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, seperti tunjangan (benefit), kompensasi berakhirnya kontrak kerja/putusan RUPS.
   b) Fasilitas lain dalam bentuk natura/non-natura, yaitu penghasilan tidak tetap lainnya, transportasi, asuransi kesehatan, dan fasilitas lainnya yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki dan benefit lainnya yang pernah diatur oleh Perusahaan.
2. Pengungkapan paket/kebijakan remunerasi dimaksud, meliputi:
   a) Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang ditetapkan RUPS Bank.
   b) Jenis remunerasi dan fasilitas lain bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi, minimal mencakup jumlah anggota Dewan Komisaris, jumlah anggota Direksi, dan jumlah seluruh paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain dimaksud.

REMUNERATION POLICY 2022 [2-19]

In line with the company's condition, the Bank performed a review and adjustment on the Remuneration Policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors in 2022, with details as follows:

1. Remuneration policy/package and other facilities for the Board of Commissioners and the Board of Directors include:
   a) Remuneration in form of non-natura, including salary and other benefits, such as benefits, compensation on contract expiry/ GMS decision.
   b) Other facilities in natura/non-natura: other benefits, transports, health insurance, and other facilities that can be owned or cannot be owned and other benefits regulated by the Company.
2. Remuneration policy/package disclosure includes:
   a) Remuneration policy/package and other facilities for the Board of Commissioners and Directors as determined by the Bank's GMS.
   b) Type of remuneration and other facilities for all members of the Board of Commissioners and Directors, at least covering the number of members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and the number of all package/remuneration policy and other mentioned facilities.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah [405-2]

Bank selalu berpegang pada prinsip gaji dalam memberikan kompensasi kepada karyawan. Dalam hal ini hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Upah yang diperbandingkan dalam rasio gaji di bawah ini adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan pegawai per bulan. Pegawai adalah pegawai tetap PT Bank JTrust Indonesia Tbk dari tingkat pelaksana hingga Kepala Divisi.

Berikut adalah rasio gaji tertinggi dan terendah tahun 2021 dan 2022 dalam skala perbandingan:

Highest and Lowest Salary Ratio [405-2]

The Bank upholds the salary principle in providing compensation to its employees. In this regard, salary is the employee's rights and stated in a form of money as a compensation from the company to employees as determined and paid according to a work contract, agreement, or regulations, including benefits for the employees and their family for the work and/ or services provided.

Salaries compared in the following ratio are compensation accepted by members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and employees per month. Employee is a permanent employee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk from officers to Division Heads.

Below is the highest and lowest salary ratio in 2021 and as 2022 in comparison scale:

Rasio Gaji	Rasio Ratio		Salary Ratio
	2022	2021	
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	1:24	1:29	The ratio of the highest and lowest employee salaries
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1:2	1:2	The ratio of the highest and lowest BOD salaries
Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1:1,6	1:1,3	The ratio of the highest and lowest BOC salaries
Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1:3,2	1:2,1	The ratio of the highest BOD salary and lowest employee salary

PENGEMBANGAN BUDAYA PERUSAHAAN PADA KARYAWAN

J Trust Bank memiliki nilai-nilai *Corporate Culture* sebagai berikut:

1. Membangun kepercayaan dan kredibilitas
2. Menciptakan budaya komunikasi yang terbuka dan jujur
3. Menghargai setiap individu
4. Melakukan hal yang benar

Nilai-nilai tersebut harus diterapkan oleh semua karyawan dan manajemen dalam kinerja sehari-hari, terutama terkait dengan *service excellence* kepada nasabah. Dengan ini, Bank dapat mengembangkan bisnisnya lebih baik lagi.

CORPORATE CULTURE DEVELOPMENT TO EMPLOYEES

JTrust Bank has Corporate Culture values as follows:

1. Building trust and credibility
2. Create a culture of open and honest communication
3. Respect each individual
4. Do the right thing

These values should be implemented by all employees and management in their daily activities, particularly related to service excellence to customers. Therefore, the Bank can develop its business in a better way.

Hubungan Industrial dan Antar Karyawan [407-1]

Dalam rangka menjalin Hubungan Industrial yang harmonis yang menunjang kelancaran bisnis dan mendukung pemenuhan hak dan kewajiban karyawan, Bank dan karyawan beserta Serikat Pekerja berkomitmen untuk meningkatkan keberhasilan perusahaan dengan bersama-sama berusaha menjalankan ketentuan yang telah ditetapkan dan mensosialisasikan kebijakan, peraturan perusahaan, dan ketentuan yang telah disepakati; serta menjalankan *reward* dan tindakan disiplin bagi seluruh karyawan terhadap kepatuhan pelaksanaan ketentuan yang berlaku, sehingga mendorong produktivitas atau kinerja sesuai harapan sebagaimana mestinya.

RENCANA KERJA SDM 2023

Bank akan melanjutkan pengembangan SDM sesuai rencana pengembangan bisnis dan organisasi 2022-2024. Penerapan aktivitas SDM mencakup *Planning, Acquiring, Developing, Maintaining & Retaining* sebagai berikut:

1. *Planning*
   Perencanaan SDM yang mencakup perencanaan struktur organisasi, perencanaan jumlah tenaga kerja (MPP), dan perencanaan SDM lainnya.
2. *Acquiring*
   Penerapan strategi rekrutmen dan penempatan SDM sesuai dengan kebutuhan Perusahaan.
3. *Developing*
   Penerapan strategi pengembangan karyawan melalui program pelatihan dan pengembangan karir, rotasi dan mutasi karyawan, o*n the job training,* penugasan karyawan pada suatu pekerjaan tertentu, dan strategi kompetensi dan manajemen kinerja.
4. *Maintaining & Retaining*
   Penerapan strategi *Compensation & Benefit,* menciptakan suasana bekerja yang memotivasi, dan membina komunikasi dan hubungan karyawan serta hubungan industrial yang baik.

Industrial Relations and Employee Relations [407-1]

In establishing a harmonious Industrial Relations to support business and fulfill the rights and obligation of employees, the Bank and employees as well as the Labor Union are committed to improving the Company's success by jointly implementing determined provisions and socializing policies, company regulations and provisions approved in the Joint Working Contract; carrying out reward and enforcement measures to all employees toward compliance on prevailing provisions, hence improving productivity/performance according to expectation.

HC WORKING PLAN 2023

The Bank will continue HC development according to the 2022-2024 business and organizational development plan. The implementation of HC activities includes Planning, Acquiring, Developing, Maintaining & Retaining as follows:

1. Planning
   HC planning includes organizational structure planning, number of workforce planning (MPP), and other HC planning.
2. Acquiring
   Implementation of HC recruitment and placement strategy in accordance with the Company's needs.
3. Developing
   Implementation of employee development strategy through training and career development programs, employee rotation and transfer, on the job training, employee assignment to a particular job, and competency and performance management strategy.
4. Maintaining & Retaining
   Implementing the Compensation & Benefit strategy, creating a motivating working atmosphere, and fostering good communication and employee relations as well as industrial relations.

Bank juga berkomitmen untuk terus memberikan kesempatan karyawan berkembang, dengan melakukan berbagai hal berikut:

- Program sertifikasi eksternal dan internal (kepatuhan, operasional, *treasury*, audit, manajemen risiko, *product, process, dan knowledge*) dalam rangka mendukung kinerja bisnis.
- Meningkatkan *service quality*, bukan hanya kepada *frontliners* namun juga kepada seluruh karyawan.
- Meningkatkan pemahaman dan menerapkan nilai-nilai perusahaan yaitu: *Super Integrity, Customer First, Discipline & Responsible, Learning & Trying More.*
- Melaksanakan rekrutmen dan pelatihan sejalan dengan strategi perusahaan dan kebutuhan organisasi.
- *Human Capital* terus melakukan pengkinian kebijakan dan prosedur secara periodik.
- Penerapan *Talent Management*, yang prosesnya mencakup *talent identification, talent classification, talent development,* dan *talent successor.*
- Pelaksanaan *Career Management* bagi karyawan kantor pusat maupun kantor cabang.

Guna mendukung seluruh pengembangan karyawan di atas di era teknologi ini, Bank juga akan melakukan pengembangan teknologi dalam berbagai aspek, seperti E-PMS dan *E-Coaching*. E-PMS: *Electronic Performance Management System* yaitu aplikasi pengukuran KPI melalui media eletronik, paperless. *Electronic Coaching Form* dibuat untuk karyawan lebih memahami visi misi perusahaan khususnya yang berhubungan dengan rencana bisnis. Karyawan akan mendapatkan wawasan mengenai apa yang harus dilakukan sehingga memahami tugasnya masing-masing. Selain itu Bank juga memiliki aplikasi khusus internal yang dapat diakses hanya melalui gawai yang berisikan motivasi dari Manajemen dan informasi penting lainnya untuk menunjang pekerjaan.

The Bank is also committed to continuously providing opportunities for employees to develop, by doing the following:

- External and internal certification programs (compliance, operations, treasury, audit, risk management, product, process, and knowledge) to support business performance.
- Improve service quality , not only to frontliners but to all employees.
- Improve understanding and apply the company's values: Super Integrity, Customer First, Discipline & Responsible, Learning & Trying More.
- Carry out recruitment and training in line with company strategy and organizational needs.
- Human Capital continues to update policies and procedures periodically.
- Implementation of Talent Management, whose process includes talent identification, talent classification, talent development, and talent successor.
- Implementation of Career Management for employees at the headquarters and branches.

To support all the development of employees in this technological era, the Bank will also develop technology in various aspects, such as E-PMS and E-Coaching. E-PMS: Electronic Performance Management System is an application of KPI measurement through electronic, paperless media. Electronic Coaching Form is for employees to better understand the company's vision and mission, especially those related to business plans. Employees will gain insight on what they should do to understand their respective duties. In addition, the Bank also has a special internal application that can only be accessed by gadgets which contains motivation from Management and other important information to support work.

Fungsi Function	2023	
Development, Com Ben & TA	Melakukan seleksi *Officer Development Program*	Selection of Officer Development Program
	Melakukan *review* dan pengkinian *Organization Structure*	Reviewing and updating Organization Structure
	Melakukan *review* dan pengkinian *Job Description*	Reviewing and updating Job Description
	Melakukan *review* dan pengkinian KPI	Reviewing and updating KPI
	Melakukan *review* dan perencanaan *Man Power Planning* (MPP)	Reviewing and planning Man Power Planning (MPP)
	Meninjau & Mengevaluasi *Compensation & Benefit*	Reviewing and Evaluating Compensation & Benefit
	Meninjau & Mengevaluasi *Health Insurance Program*	Reviewing & Evaluating Health Insurance Program
	Implementasi *payroll* sistem	Implementation of payroll system
	Memelihara *system* absensi	Maintaining presence system
	Mengelola *database* karyawan	Managing employee database
	Mengembangkan Modul *E - Learning*	Developing E-Learning module
	Melaksanakan program training berdasarkan strategi perusahaan, kebutuhan organisasi dan atau rencana pengembangan individu	Implementing training programs based on the Company's strategy, organizational demand, and/or individual development planning
	Melaksanakan program *training* berdasarkan strategi perusahaan, kebutuhan organisasi dan atau rencana pengembangan individu	Implementing training programs based on the Company's strategy, organizational demand, and/or individual development planning
	Melaksanakan program pelatihan berdasarkan jenjang/ tingakatan organisasi	Implementing training programs based on organizational level
	Melakukan retensi dan pengembangan *high performance* (pengembangan manajemen talenta)	Carrying out retention and development of high performance (talent management development)
	Mengembangkan karyawan melalui manajemen karir	Developing employees through career management
Government, Industrial Relations & Employee Services	Negosiasi & melaksanakan PKB	Negotiating and implementing PKB
	Memonitor pemberian *Rewards and Punishment*	Monitoring Rewards & Punishment enforcement
	Meningkatkan budaya disiplin dan iklim bekerja yang baik	Improving discipline culture and good working climate

RENCANA PEMANFAATAN TENAGA KERJA ASING 2023

Penggunaan tenaga kerja asing di J Trust Bank dimaksudkan dalam rangka mendapatkan transfer ilmu, keahlian, dan pengalaman.

FOREIGN WORKERS UTILIZATION PLAN IN 2023

Utilization of foreign workers in J Trust Bank is aimed for transfer of knowledge, expertise, and experience.



Analisa Prospek Usaha
Business Prospect Analysis

Pada tahun 2022, situasi pandemi mulai mereda dan lebih terkendali. Minat berusaha pun mulai kembali, seperti terlihat pada pertumbuhan di berbagai sektor usaha. Namun demikian, ketidakpastian masih membayangi dunia usaha, terutama karena kenaikan harga-harga komoditas dan perang antara Rusia dan Ukraina.

Kenaikan harga minyak dunia menyebabkan pemerintah harus menaikkan harga BBM, yang berdampak pada inflasi dan daya beli masyarakat. Bank Indonesia merespons laju inflasi dengan menaikkan suku bunga acuan BI7DRR sebesar 200 bps mencapai 5,50%. Laju inflasi juga mendorong bank sentral AS The Fed untuk menaikkan suku bunga, yang memicu pembalikan dana asing dari negara-negara berkembang.

Secara keseluruhan, tahun 2022 masih merupakan tahun yang positif bagi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi mencapai 5,31%, naik dari 3,69% pada tahun 2021, terutama berkat kenaikan harga-harga komoditas dan kembalinya minat berusaha.

Sektor perbankan juga membaik, dengan tingkat pertumbuhan kredit sebesar 11,35%. Kualitas kredit tetap sehat. Dari sisi permodalan, mayoritas bank umum dapat memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan untuk memiliki modal inti minimum Rp3 triliun per 31 Desember 2022, sehingga perbankan Indonesia makin kokoh.

J Trust Bank memiliki komitmen untuk berbisnis dalam jangka panjang di Indonesia dan memenuhi ketentuan-ketentuan yang ada. Pada tahun 2022, Bank mendapat suntikan dana dari pemegang saham utama untuk memenuhi ketentuan modal inti Rp3 triliun.

Kinerja Bank pun begitu positif, dengan pertumbuhan kredit yang melebihi rata-rata industri berkat upaya kami dalam menangkap berbagai sektor-sektor potensial. Likuiditas juga semakin membaik, seiring dengan terus meningkatnya kepercayaan nasabah terhadap Bank, sehingga rasio-rasio likuiditas telah melampaui batas minimal regulasi. Kinerja ini didukung oleh pemantauan risiko yang mumpuni.

The pandemic situation started to calm down and become more manageable in 2022. As evidenced by the growth in different business sectors, interest in doing business is beginning to return. However, uncertainty still pervades the business world, particularly due to rising commodity prices and the ongoing war between Russia and Ukraine.

The rise in global oil prices compelled the government to raise fuel prices, which impacted inflation and people's purchasing power. In response to the inflation rate, Bank Indonesia raised the BI7DRR reference rate by 200 basis points to 5.50%. The rate of inflation also prompted the US central bank, The Fed, to increase interest rates, resulting in a withdrawal of foreign funds from developing countries.

Overall, 2022 is still a positive year for Indonesia. Economic growth hit 5.31%, up from 3.69% in 2021, owing primarily to rising commodity prices and a rebound in business interest.

With a credit growth rate of 11.35%, the banking sector has also improved. Credit quality remains healthy. In terms of capital, the majority of commercial banks are able to satisfy the Financial Services Authority's requirement of having a minimum core capital of Rp3 trillion by December 31, 2022, indicating that Indonesian banking is becoming stronger.

J Trust Bank is committed to doing business in Indonesia in the long run while complying with current regulations. in 2022, the main shareholders injected funds into the Bank in order to satisfy the core capital requirement of Rp3 trillion.

The Bank's performance was also very positive, with loan growth exceeding the industry average as a result of our efforts to capture various prospective sectors. Liquidity has also improved, in line with the ongoing rise in customer trust in the Bank, to the point where liquidity ratios now surpass the minimum regulatory limits. This performance is backed up by qualified risk monitoring.

Pertumbuhan kredit pada tahun 2022 difokuskan pada segmen Komersial, Perbankan Korporasi, Linkage Business, dan Japan/Korean desk, dengan tetap menjaga prinsip prudential banking agar profitabilitas dan permodalan tetap terjaga. Dalam hal pendanaan, Bank meningkatkan dana pihak ketiga melalui inovasi produk dan program danayang menarik minat masyarakat untuk menempatkan dananya di Bank.

Loan growth in 2022 is concentrated on the Commercial, Corporate Banking, Linkage Business, and Japan/Korean desk segments, while adhering to prudential banking principles in order to maintain profitability and capital. In terms of funding, the Bank raises third-party funds through product innovations and fund programs that attract public interest to place their funds in the Bank.

J Trust Bank juga terus melakukan perbaikan infrastruktur dengan dukungan teknologi informasi sehingga proses operasional menjadi lebih cepat dan akurat untuk memenuhi kebutuhan pelayanan nasabah.

J Trust Bank also continues to improve its infrastructure with the support of information technology in order to make operational processes faster and more accurate in order to meet the requirements of customers services.

Analisa & Prospek Perbankan Nasional 2023

Bank memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023 akan tetap stabil walaupun mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022, karena berbagai faktor eksternal. Potensi resesi ekonomi di negara-negara lain, berlanjutnya gangguan rantai pasokan, dan masih tingginya harga-harga komoditas akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Bank Indonesia menargetkan pertumbuhan ekonomi Indonesia antara 4,5% sampai 5,3% pada tahun 2023.

Analysis & National Banking Prospects for 2023

The Bank predicts that Indonesia's economic growth will stay stable in 2023, despite a decrease from 2022 due to a variety of external factors. The potential for an economic recession in other countries, ongoing supply chain disruptions, and persistently high commodity prices will have an impact on domestic economic growth. Bank Indonesia expects Indonesia's GDP to increase between 4.5% and 5.3% in 2023.

Konsumsi rumah tangga diperkirakan masih akan tetap kuat sejalan dengan pelonggaran pembatasan mobilitas masyarakat. Investasi juga masih akan membaik seiring dengan prospek bisnis yang positif dan naiknya penanaman modal asing. Sementara, ekspor mungkin akan melemah seiring dengan penurunan pertumbuhan ekonomi global.

Household consumption is anticipated to stay strong as restrictions on people's mobility are eased. Investment will rise in tandem with improved business prospects and increased foreign investment. Meanwhile, exports may deteriorate as global economic development slows.

Bank Indonesia akan terus menjaga nilai tukar Rupiah untuk mendukung stabilitas perekonomian. Pada awal tahun 2023, rupiah mengalami apresiasi yang lebih baik dari negara-negara berkembang lainnya. Bank Indonesia dan pemerintah juga terus berupaya mengendalikan inflasi agar tetap berada pada sasaran 3,031%.

Bank Indonesia will continue to promote economic stability by maintaining the Rupiah exchange rate. The rupiah gained more appreciation than other developing countries at the start of 2023. Bank Indonesia and the government are also continuing to strive to keep inflation at the target level of 3.0 1%.

Walaupun suku bunga acuan BI7DRRR mencapai 5,75% pada Januari 2023, yang berdampak pada kenaikan suku bunga perbankan, suku bunga masih dianggap kondusif untuk mendukung pemulihan ekonomi. Likuiditas perbankan juga

Despite the fact that the BI7DRRR reference rate reached 5.75% in January 2023, causing an increase in bank interest rates, interest rates are still deemed conducive to supporting economic recovery. Banking liquidity is also sufficient to

masih memadai untuk mendukung pertumbuhan kredit, yang diperkirakan sekitar 10% sampai 12%.

Dengan pemenuhan modal inti minimum Rp3 triliun oleh bank umum, sistem perbankan akan semakin terjaga dari sisi permodalan. Simulasi stress test oleh Bank Indonesia menunjukkan bahwa ketahanan perbankan masih terjaga. Bank Indonesia juga akan terus memperkuat sinergi dengan KSSK dalam memitigasi berbagai risiko makroekonomi, baik domestik dan global, yang dapat mengganggu ketahanan sistem keuangan.

Terkait digitalisasi, akselerasi di sektor ini diperkirakan masih akan berlanjut pada tahun 2023. Walaupun investasi ke sektor teknologi sempat tertahan pada akhir tahun 2022, namun perkembangan digital diyakini akan terus bergerak, termasuk di sektor perbankan. Nilai transaksi perbankan digital diproyeksikan tumbuh 22,13% mencapai Rp64.175,1 triliun pada tahun 2023, menurut Bank Indonesia.

J Trust Bank berencana untuk mengganti core banking system pada tahun 2023 sebagai upaya untuk memperbaiki pelayanan perbankan dengan dukungan teknologi informasi.

Melihat potensi dan tantangan pada tahun 2023, Bank menetapkan target ekspansi kredit senilai Rp5,5 triliun pada tahun 2023, atau pertumbuhan moderat sekitar 29%. Bank akan terus menangkap segmen Corporate Banking, Commercial & SME, Trade Finance, dan Treasury. Selain itu, Bank juga akan memperkuat profitabilitas dan permodalan, serta menjaga agar pendanaan tetap stabil.

Target prioritas yang menjadi fokus Bank pada tahun 2023 adalah:
1. Memperkuat laba rugi dan permodalan.
2. Peningkatan pendapatan dari ekspansi bisnis serta jasa atau fee based income.
3. Menyelaraskan strategi pemeliharaan likuiditas dengan optimalisasi profitabilitas.
4. Menjaga agar pendanaan tetap stabil.

sustain credit growth, which is estimated to be around 10% to 12%.

The banking system will be more capital secure if commercial banks meet a minimal core capital of Rp3 trillion. Bank Indonesia's stress test simulation demonstrates that financial resilience remains intact. Bank Indonesia will also continue to improve synergies with the KSSK in mitigating various domestic and global macroeconomic risks that could undermine financial system resilience.

In terms of digitalization, the sector's acceleration is anticipated to continue in 2023. Despite the fact that investment in the technology sector is expected to halt at the end of 2022, digital growth is projected to continue, including in the banking sector. According to Bank Indonesia, the value of digital banking transactions is anticipated to increase 22.13% to reach Rp64,175.1 trillion in 2023.

J Trust Bank intends to replace its core banking system in 2023 as part of an attempt to improve banking services through the use of information technology.

Given the potential and challenges in 2023, the Bank has set a credit expansion target of Rp5.5 trillion in 2023, representing a moderate growth rate of around 29%. The Bank will maintain its dominance in Corporate Banking, Commercial & SME, Trade Finance, and Treasury segments. Furthermore, the Bank will also strengthen profitability and capital while maintaining stable financing.

The Bank's priority targets for 2023 are as follows:
1. Strengthen profit and loss and capital.
2. Increased revenue from business and services expansion or fee-based income.
3. Aligning strategies for maintaining liquidity with those for optimizing profitability.
4. Maintain stable financing.

Informasi Kelangsungan Usaha
Information on Business Continuity

Hal-hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha

J Trust Bank mempertimbangkan prospek makroekonomi dunia, regional, dan domestik Indonesia dalam membuat rencana bisnis tahun 2023, selain kinerja bank secara historis. Pertumbuhan ekonomi tahun 2023 diperkirakan akan melambat dibandingkan tahun 2022, sehingga manajemen Bank menetapkan target moderat.

Bank tidak melihat adanya hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usahanya di Indonesia. Dengan dukungan pemegang saham yang berkelanjutan, diharapkan J Trust Bank akan bisa berkembang dan terus tumbuh berkesinambungan di masa yang akan datang.

Issues with the Potential to Significantly Affect Business Continuity

In developing a business strategy for 2023, J Trust Bank examines Indonesia's global, regional, and domestic macroeconomic prospects, in addition to the Bank's historical performance. Economic growth is expected to slow in 2023 compared to 2022, thus the Bank's management sets a moderate target.

The Bank sees no issues that have the potential to substantially disrupt the continuity of its business in Indonesia. It is anticipated that with the continued support of shareholders, J Trust Bank will be able to develop and continue to grow sustainably in the future.

Asesmen Manajemen atas Hal-hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha

J Trust Bank secara berkala melakukan evaluasi rencana bisnis dan melakukan penilaian atas kemampuan Bank dalam mencapai target yang telah ditetapkan serta terus melanjutkan kelangsungan usaha. Di tengah kondisi yang masih diliputi ketidakpastian dan tantangan, Bank terus fokus untuk mengembangkan bisnis secara selektif dan prudent, memperkuat likuiditas dan permodalan untuk menghadapi tantangan dan ketidakpastian serta menangkap peluang pertumbuhan, meningkatkan proses manajemen risiko dan kepatuhan untuk pengelolaan risiko Bank, serta melakukan efisiensi di seluruh lapisan organisasi.

Management Assessment of Issues with the Potential to Significantly Affect Business Continuity

J Trust Bank evaluates business plans on a regular basis and assesses the Bank's ability to meet set targets while maintaining business continuity. In the face of continuing uncertainties and challenges, the Bank remains focused on developing a business in a selective and prudent manner, strengthening liquidity and capital to face challenges and uncertainties while seizing growth opportunities, improving risk management and compliance processes for the Bank's risk management, and implementing efficiency at all levels of the organization.

Asumsi yang Digunakan Manajemen dalam Melakukan Asesmen

Dalam melakukan evaluasi kelangsungan usaha, manajemen Bank mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain kondisi perekonomian dan industri, kinerja keuangan dan rencana strategis Bank, serta hal-hal yang berdampak.

Assumptions Used by Management in Conducting Assessments

The Bank's management considers several factors when evaluating business continuity, including economic and industrial conditions, the Bank's financial performance and strategic plans, as well as issues that have an impact.



Manajemen Risiko
Risk Management

Pada tahun 2022, pemulihan ekonomi nasional akibat Pandemi COVID-19 terus menunjukan resiliensi dan beranjak pulih lebih cepat, walaupun pemulihan ini masih terus berlanjut dan masih mempengaruhi aktivitas perbankan di Indonesia khususnya J Trust Bank.

In 2022, the national economic recovery due to the COVID-19 Pandemic will continue to show resilience and recover more quickly, although this recovery will continue and will still affect banking activities in Indonesia, especially J Trust Bank.

Aktivitas perbankan yang terdampak di J Trust Bank terutama adalah aktivitas perkreditan dan aktivitas pendanaan atau, dari sisi manajemen risiko, dikenal dengan risiko kredit dan risiko likuiditas.

Banking activities affected in J Trust Bank were mainly lending and funding activities or, from a risk management perspective, are known as credit risk and liquidity risk.

Untuk menjaga kualitas kredit dan mendukung pemulihan ekonomi, J trust Bank tetap melakukan penerapan kebijakan sesuai Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Peraturan OJK (POJK) Nomor 17/POJK.03/2021 tentang Perubahan Kedua atas POJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekononomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019. Selain itu, pada akhir 2022, OJK kembali mengeluarkan kebijakan terkait perpanjangan pemberian stimulus restrukturisasi untuk sector, segmen dan lokasi tertentu hingga Maret 2024.

To maintain credit quality and support economic recovery, J trust Bank continues to implement policies according to the Financial Services Authority issued OJK Regulation (POJK) Number 17/POJK.03/2021 concerning the Second Amendment to POJK Number 11/POJK.03/2020 concerning Economic Stimulus National as a Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019. In addition, at the end of 2022, the OJK will again issue a policy related to extending the provision of restructuring stimulus for certain sectors, segments and locations until March 2024.

Ketentuan tersebut membuat beberapa bank termasuk J Trust Bank melakukan penyesuaian kebijakan restrukturisasi kredit untuk beberapa

These provisions have forced several banks, including J Trust Bank, to make adjustments to credit restructuring policies for several debtors

debitur di sektor usaha yang terdampak pandemi COVID-19 dan melakukan monitoring risiko kredit secara berkala. Selain itu, selama 2022 J Trust Bank melakukan pembangun dan pengembangan berbagai infrastruktur manajemen risiko dan penguatan budaya manajemen risiko.

Strategi yang dilakukan J Trust Bank untuk mengendalikan risiko likuiditas adalah melakukan strategi penghimpunan Dana Pihak Ketiga melalui beberapa program yaitu Deposito 1,2,3, Tabungan Win-Win, dan lain-lain yang disosialisasikan melalui media komunikasi/massa.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (selanjutnya disebut Bank) telah menerapkan manajemen risiko berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tanggal 18 Maret 2016 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, dengan peraturan pelaksanaannya yaitu Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Sejalan dengan ketentuan OJK tersebut, penerapan manajemen risiko dan tata kelola Bank (*Good Corporate Governance*) yang tepat dan sehat akan memiliki peran dalam meningkatkan nilai tambah dan memberi gambaran yang komprehensif tentang potensi risiko dan kerugian bank di masa mendatang yang disesuaikan dengan kompleksitas dan kondisi internal Bank.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Dalam kerangka penerapan manajemen risiko dan tata kelola yang efektif, Bank telah menentukan struktur manajemen risiko disertai dengan tugas dan tanggung jawab pada seluruh satuan kerja yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Dalam rangka pengawasan dan pengelolaan risiko Bank serta pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko di tingkat Komisaris dan, di tingkat Direksi, dibantu oleh Komite Manajemen Risiko (KMR).

in the business sector affected by the COVID-19 pandemic and to monitor credit risk on a regular basis. In addition, during 2022 J Trust Bank builds and develops various risk management infrastructures and strengthens the risk management culture.

The strategy taken by J Trust Bank to control liquidity risk was to implement a strategy of collecting Third Party Funds through several programs: Time Deposit 1,2,3, Win-Win Savings, and others disseminated through communication/ mass media.

RISK MANAGEMENT SYSTEM

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (referred as the Bank) has implemented risk management based on the provisions of the Regulation of Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2016 dated March 18, 2016, concerning Implementation of Risk Management for Banks, and has also been implemented in accordance with Circular Letter of Otoritas Jasa Keuangan Number 34 /SEOJK.03/2016 dated 1 September 2016 concerning Implementation of Risk Management for Banks.

In line with OJK regulation, with appropriate and healthy application of risk management and the Bank's governance (GCG) will have a role in increasing the added value and provide a comprehensive picture of the potential risk and loss, including mitigation of future risks that are tailored to the complexity as well as the internal condition of the Bank.

Risk Management Structure Organizations

In the application of risk management and effective governance, the Bank has set an organizational structure along with the duties and responsibilities to all units adapted to the purpose and business policy, size and complexity of the Bank's business activities.

In the framework of supervision and risk management of the Bank and the implementation of Good Corporate Governance, the Board is assisted by the Risk Oversight Committee at the Commissioner level and, at the level of the Board of Directors, is assisted by the Risk Management Committee.

Komite Pemantau Risiko bertujuan membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab melakukan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk memperoleh keyakinan yang memadai agar penerapan manajemen risiko Bank tetap memenuhi unsur-unsur kecukupan kebijakan, prosedur, limit dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali pada batas/limit yang dapat diterima dan menguntungkan Bank.

Komite Manajemen Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab menyusun dan menyesuaikan kebijakan strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko dan, untuk itu, pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko dijamin berjalan efektif. Selain itu, KMR juga mengevaluasi perkembangan dan kondisi Profil Risiko, serta memberikan saran-saran dan langkah-langkah perbaikan untuk membahas masalah yang spesifik pada jenis risiko tertentu dan membutuhkan putusan segera dengan dilakukan rapat KMR.

Divisi Manajemen Risiko (RMD)

RMD di bawah Kepala Divisi dan EVP Risk Management adalah unit kerja yang independen terhadap unit usaha/operasional unit kerja. RMD memiliki fungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko dan meminimalkan potensi dampak dari berbagai jenis risiko.

Struktur organisasi RMD membawahi 4 bidang yaitu (1) Risiko Kredit; (2) Risiko Pasar & Likuiditas; (3) Risiko Operasional; serta (4) Quality Control Branch.

Tugas dan tanggung jawab RMD meliputi:
a. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan, kebijakan, strategi, dan kerangka kerja manajemen risiko;
b. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko;
c. Pemantauan terhadap strategi manajemen risiko yang telah disetujui oleh Direksi;
d. Memantau posisi/risiko eksposur secara keseluruhan dan jenis risiko;

The Risk Management Committee aims to assist the Board of Commissioners in carrying out their duties and responsibilities of supervising and providing advice to the Board of Directors to obtain sufficient assurance that the implementation of the Bank's risk management continues to meet the elements of adequacy of risk management policies, procedures, limits and methodologies, so that the Bank's business activities remain under control at acceptable and profitable limits for the Bank.

The Risk Management Committee has the duties and responsibilities of formulating and adjusting policies, strategies and guidelines for implementing risk management and, for this purpose, the implementation of risk management processes and systems is guaranteed to run effectively. In addition, the KMR also evaluates the development and condition of the Risk Profile, as well as provides suggestions and corrective steps to discuss specific problems with certain types of risk and requires an immediate decision by holding a KMR meeting.

Risk Management Division (RMD)

RMD under Division Head and EVP Risk is a working unit, which is independent of the work unit business/operational. RMD has the function to identify, measure, monitor and control risks and to minimize the potential impact of various types of risk.

The RMD organizational structure is in charge of 4 departement, namely (1) Credit Risk; (2) Market & Liquidity Risk; (3) Operational Risk; and (4) Quality Control Branch.

RMD tasks and responsibilities include:
a. Provide input to the Board of Directors in formulation, policy, strategy and risk management framework;
b. Develop procedures and tools for the identification, measurement, monitoring, and risk control;
c. Monitor the risk management strategy that has been approved by the Board of Directors;
d. Monitor the position/exposure of overall risk and the types of risks;

e. Penerapan stress testing untuk mengetahui dampak penerapan kebijakan dan strategi pengelolaan risiko;
f. Melakukan penilaian risiko terhadap produk dan/atau aktivitas baru yang diusulkan;
g. Melakukan review dan rekomendasi batas risiko dari unit bisnis dan operasi yang diusulkan;

h. Menyiapkan dan menyampaikan laporan profil risiko ke Komite Manajemen Risiko secara berkala untuk disampaikan kepada Direksi dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK); dan
i. Menyusun laporan KPMM sesuai Profil Risiko Bank (Internal Capital Adequacy Assessment Process/ICAAP) secara berkala untuk disampaikan kepada Direksi dan OJK.

e. Application of stress testing to determine the impact of the implementation of risk management policies and strategies;
f. Conduct risk assessment on the proposed products and/or new activities;
g. Undertake reviews and recommendations of risk limits of the proposed business units and operations;
h. Prepare and submit reports to the risk profile of the Risk Management Committee on a regular basis to be submitted to the Board of Directors and the Otoritas Jasa Keuangan (OJK); and
i. Prepare reports the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) on a regular basis to be submitted to the Board of Directors and OJK.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko Bank

Struktur Organisasi Manajemen Risiko Bank adalah sebagai berikut:

Organizational Structure of the Bank's Risk Management

Organizational Structure of the Bank's Risk Management is as follow:

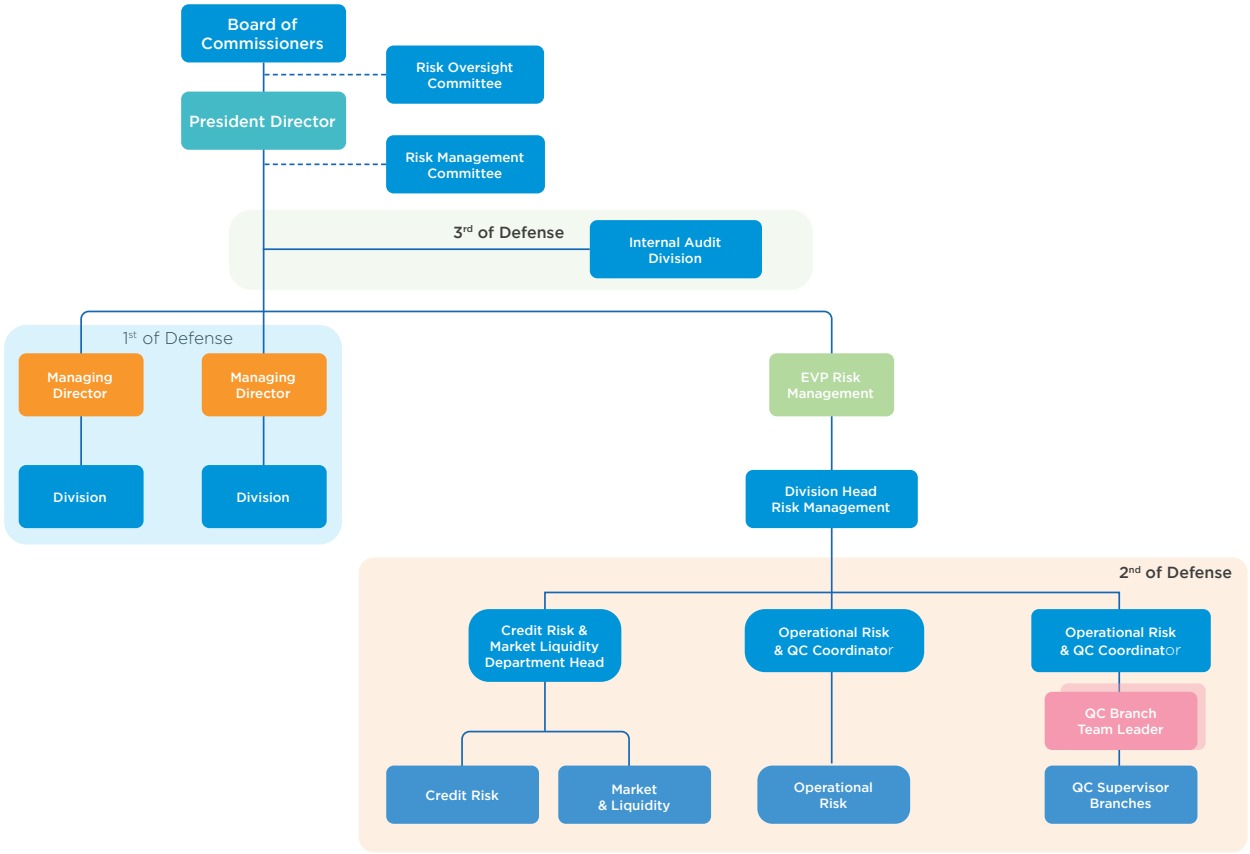

JENIS RISIKO DAN CARA PENGELOLAANNYA

Pengelolaan pada 8 (delapan) risiko Bank adalah sebagai berikut:

Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit dengan menerapkan organisasi manajemen risiko kredit, yaitu foureyes principles dalam proses pemberian dan persetujuan kredit pada rapat Komite Kredit, penetapan Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK), dan lebih rinci dijelaskan pada Pengungkapan Kualitatif Manajemen Risiko Kredit yang tertuang pada Laporan Tahunan ini.

Risiko Pasar

Pengelolaan risiko pasar yang disebabkan karena risiko suku bunga dan risiko nilai tukar dilakukan dengan pengelolaan portofolio aset dan liabilitas yang disesuaikan jangka waktu dan jenis suku bunga (*fixed/floating*).

Sebagai bank devisa, tentunya terdapat risiko fluktuasi nilai tukar (*Foreign Risk*) sehingga pengelolaan aset dan pasiva valasnya dalam posisi sesuai ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan untuk menghindari potensi kerugian jika terjadi fluktuasi nilai tukar. Penjelasan lebih rinci terdapat pada Pengungkapan Kualitatif Manajemen Risiko Pasar yang tertuang pada Laporan Tahunan ini

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul karena Bank tidak mampu memenuhi kewajban dari nasabah atau dengan pihak lain telah jatuh tempo, efektifitas pengelolaan kesenjangan likuiditas (*maturity gap* dan proyeksi arus kas) untuk batas risiko likuiditas sedini mungkin, dan juga kontrol risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi stres. J Trust Bank juga telah memiliki & menerapkan Standar Prosedur *Operasional Liquidity Contigency Plan* (LCP) atau Rencana Pendanaan Kontinjensi dan juga senantiasa melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan Bank koresponden.

Risiko Operasional

Pengelolaan risiko operasional juga menjadi perhatian Bank yang disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan faktor manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal.

TYPE OF RISK AND RISK MITIGATION

Management at 8 (eight) risks of Bank are as follows:

Credit Risk

Credit risk management by applying a credit risk management organization, that is four eyes principles, in credit approval and approval process at Credit Committee meetings, determination of credit disbursement limits (BWMK), and more details are described in the Credit Risk Management Qualitative Disclosures contained in this Annual Report.

Market Risk

Market risk management due to interest rate risk and exchange rate risk is performed through the management of asset and liability portfolios that are adjusted for time period andfixed rate (fixed/floating).

As a foreign exchange bank, there is a risk of exchange rate fluctuation so that its asset and liabilities management are in a position in accordance with the Bank Indonesia's provisions to avoid potential losses in the case of exchange rate fluctuations. A more detailed explanation of the Qualitative Disclosure of Market Risk Management as stated in this Annual Report

Liquidity Risk

Liquidity risk arises because the Bank is unable to fulfill the obligation for the customer or the counterparty which has matured, effectiveness of managing liquidity gaps (maturity gaps and cash flow projections) for liquidity risk limits as early as possible, as well as control of liquidity risk especially in times of stress. J Trust Bank also has owned & implemented Standard Operating Procedures for LCP (Liquidity Contigency Plan) Contingent Funding Plan while always making access to money market by continuing to build relationship with correspondent Bank.

Operational Risk

Operational risk management is also a concern of the Bank due to inadequate and/or inadequate internal processes, human factor errors, system failures, or external problems.

Risiko Hukum

Bank telah melakukan pengelolaan risiko hukum antara lain:

- Peninjauan kembali (*review*) atas dokumen hukum, perjanjian atau kontrak-kontrak dengan pihak ketiga.
- Inventarisasi atas kasus-kasus hukum yang terjadi termasuk di dalamnya perkembangan dari setiap kasus hukum. Penanganan kasus hukum disusun berdasarkan skala prioritas dan seluruh perkembangannya terpantau dengan baik untuk ditindaklanjuti melalui penyelesaian yang mengandung potensi risiko hukum paling sedikit.

Legal Risk

The Bank has conducted legal risk management, among others:

- Review of legal documents, agreements or contracts with third parties.
- Inventory of legal cases that occur including the development of each legal case. The handling of legal cases is based on a priority scale and its developments are well monitored, to be followed through with a solution containing the least potential legal risk.

Risiko Reputasi

Pengelolaan risiko oleh Bank dilakukan dengan cara pemantauan terhadap media publikasi melalui kerja sama dengan jasa pihak ketiga dan melakukan pemantauan terhadap keluhan nasabah guna menangani keluhan dengan segera dengan optimalisasi fungsi *Call Center*. Selain itu, Bank juga ikut ambil bagian dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), serta turut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial lainnya bersama dengan nasabah, termasuk di dalamnya sebagai sponsor dalam berbagai kegiatan masyarakat. Bank juga meningkatkan pelaksanaan Transparansi Informasi Keuangan kepada pemangku kepentingan seperti penyajian informasi keuangan, penyempurnaan *website* Bank, serta menerbitkan rilis kepada media.

Reputation Risk

Risk management by the Bank is conducted by monitoring the media publication via cooperating with the thirdparty services and monitoring customer complaints and handle the Complaint immediately by optimization of Call Center function. In addition, the Bank also taking part in implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) program, as well as involve in other social activities with customers, including sponsoring various community activities. The Bank also improve the implementation of Financial Information Transparency to stakeholders such as presentation of financial information, improving the Bank's website, and publishing press releases to the media.

Risiko Strategi

Pengelolaan risiko dilakukan dengan cara melakukan pengawasan atas kinerja keuangan dengan membandingkan antara target yang ingin dicapai oleh Bank dengan Rencana Bisnis Bank.

Strategy Risk

This risk management is carried out by overseeing the financial performance by comparing the targets to be achieved by the Bank in accordance with the Bank's Business Plan.

Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan dengan menjalankan pemantauan dan mengingatkan ke unit kerja terkait perihal kewajiban pelaporan ke regulator dengan didukung sistem *Compliance Report Monitoring* (CRM); pemantauan terhadap Kebijakan Kepatuhan serta Kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme; pemantauan terhadap pengkinian data nasabah dan penerapan single CIF dan rekening pasif/dorman; dan Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris sesuai dengan ketentuan Regulator.

Compliance Risk

Compliance risk management is conducted by monitoring and remind working units on their obligation to report to regulators supported by Compliance Report Monitoring (CRM) system; monitoring of Compliance Policy and Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing Policy; monitoring the customer data update and application of single CIF and passive/dormant accounts; Implementation of Anti Money Laundering and Terrorist Financing Programs in accordance with the provisions of the Regulator.

TINJAUAN ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Tinjauan atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko pada keempat pilar sistem manajemen risiko telah dilakukan secara memadai yang meliputi:

a. Perumusan Tingkat Risiko
   Perumusan risk appetite dan *risk tolerance* sudah memadai dan selaras dengan tujuan strategis dan bisnis Bank yang ditetapkan dalam RBB. Parameter risk tolerance secara bank wide didokumentasikan dalam ketentuan internal di Risk Appetite & Risk Tolerance.

b. Kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi
   Kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dinilai memadai.

   Dewan Komisaris telah membentuk Komite Pemantau Risiko, antara lain:
   1. Mengevaluasi dan menganalisis kecukupan kebijakan manajemen risiko secara berkala.
   2. Mengevaluasi dan menganalisa laporan profil risiko secara triwulanan dan Tingkat Kesehatan Bank secara semesteran.
   3. Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko.

c. Alat Organisasi Manajemen Risiko
   Alat organisasi yang mendukung penerapan Manajemen Risiko secara efektif dinilai memadai dengan wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam setiap kegiatan usaha, antara lain
:
   1. Dalam mengelola risiko kredit menerapkan four eyes principles yaitu Unit Bisnis dan Unit Credit Risk Review. Delegasi wewenang diatur dalam ketentuan internal tentang Komite Kredit (KK) dan Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) dan dievaluasi secara rutin oleh pejabat yang berwenang.

   2. Dalam pengelolaan risiko pasar dan likuiditas, fungsi manajemen risiko terdiri dari Divisi Treasury & Capital Markets, Divisi Head Operation, Divisi Credit Administration dan Divisi Manajemen Risiko.

REVIEW OF THE EFFECTIVENESS OF THE RISK MANAGEMENT SYSTEM

A review of the effectiveness of Risk Management implementation on the four pillars of the risk management system has been adequately conducted including:

a. Formulation of Risk Level
   The formulation of risk appetite and risk tolerance is adequate and in line with the strategic and business objectives of the bank stipulated in RBB. The bank wide risk tolerance parameters are documented in the internal provisions in Risk Appetite & Risk Tolerance.

b. Adequacy of active supervision by the Board of Commissioners and the Board of Directors
   The adequacy of active supervision by the Board of Commissioners and the Board of Directors, including the exercise of the authority and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors is considered adequate.

   The Board of Commissioners has established Risk Oversight Committee, among others:
   1. Evaluate and analyze the adequacy of risk management policies on a regular basis.
   2. Evaluate and analyze quarterly risk profile reports and Bank Half Rate on a semi-annual basis.
   3. Supervise and evaluate the performance of the Risk Management Committee and Risk Management Working Unit.

c. Risk Management Organization Tool
   Organizational tools that support the implementation of Risk Management are considered adequate with clear authority and responsibility in every business activity, including:
   1. In managing credit risk, the Bank implements four eyes principles, consisting: Business Unit and Credit Risk Review Unit. Delegation of authority is governed in the internal provisions of the Credit Committee (KK) and the Limit of Authority to Declare Credit (BWMK) and regularly evaluated by authorized officials.
   2. In the management of market risk and liquidity, the risk management function consists of the Treasury & Capital Markets Division, Head Operations Division, Credit Administration Dvision and Risk Management Division.

3. Dalam pengelolaan risiko operasional terdapat pemisahan tugas dan wewenang pembuat, pemeriksa, penandatangan (segregasi tugas dan dual control) terhadap pelaksanaan semua kegiatan operasional di unit kerja.
4. Untuk mengembangkan kompetensi dalam Manajemen Risiko, adalah wajib bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan juga pejabat sampai empat tingkat di bawah Direksi untuk mengikuti pelatihan sertifikasi Manajemen Risiko. Selain itu, refreshment kepada Sumber Daya Manusia juga dilakukan secara rutin.

d. Sistem Informasi
Dukungan sistem informasi untuk penerapan manajemen risiko dinilai cukup memadai, antara lain persetujuan transaksi dan delegasi wewenang di sistem informasi Core Banking, pelaksanaan Risk Control Self Assessment (RCSA) dalam pengukuran risiko operasional, sistem Compliance Report Monitoring (CRM) sebagai reminder ke unit kerja pelapor mengenai kewajiban penyampaian Laporan kepada Regulator dan *Credit Rating* Sistem (CRS) sebagai pertimbangan analisa kelayakan kredit untuk meningkatkan prinsip kehati-hatian pemberian kredit yang dilakukan oleh bank.

3. In operational risk management there is a separation of duties and authority of maker, checker, signer (task segregation and dual control) on the implementation of all operational activities in the work unit.

4. To develop competence in Risk Management, it is mandatory for the Board of Commissioners, Board of Directors, as well as officials up to four levels under the Board of Directors to attend Risk Management certification training. In addition, refreshment to Human Resources is also done routinely.

d. Information Systems
Information system support for the implementation of risk management is considered adequate, including transaction approval and delegation of authority in the Core Banking information system, implementation of Risk Control Self Assessment (RCSA) in measuring operational risk, Compliance Report Monitoring (CRM) system as a reminder to reporting work units regarding the obligation to submit Reports to Regulators and the Credit Rating System (CRS) as a consideration for credit worthiness analysis to enhance the prudential principle of lending by banks.

1. PENGUNGKAPAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO SEOJK No. 43/ SEOJK.03/2016

PENGUNGKAPAN, EKSPOSUR RISIKO DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK

1. PENGUNGKAPAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO SEOJK No. 43/ SEOJK.03/2016

DISCLOSURE, RISK EXPOSURE AND IMPLEMENTATION OF BANK RISK MANAGEMENT

Tabel 1.a. Laporan Eksposur Risiko dan Permodalan Ukuran Utama (*Key Metrics*)
Table 1.a. Risk Exposure and Capital Report Key Metrics

No.	Keterangan (dalam jutaan Rp) Description (in million Rp)	Des-22 Audited Dec-22 Audited	Sep-22 Sep-22	Jun-22 Jun-22	Mar-22 Mar-22	Des-21 Audited Dec-21 Audited
MODAL YANG TERSEDIA (NILAI) | AVAILABLE CAPITAL (VALUE)						
1	Modal Inti Utama (CET1) | Main Core Capital (CET1)	3.104.989	2.762.984	2.145.802	2.216.848	2.208.402
2	Modal Inti (Tier 1) | Core Capital (Tier 1)	3.104.989	2.762.984	2.145.802	2.216.848	2.208.402
3	Total Modal | Total Capital	3.290.034	2.925.851	2.291.610	2.342.303	2.324.237
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (NILAI) | RISK WEIGHTED ASSETS (VALUE)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) | Total Risk Weighted Assets (ATMR)	22.144.687	20.539.577	18.809.822	16.878.464	14.693.760
RASIO MODAL BERBASIS RISIKO DALAM BENTUK PERSENTASE DARI ATMR | RISK BASED CAPITAL RASIO IN PERCENTAGE OF ATMR						
5	Rasio CET1 (%) | CET1 Ratio (%)	14,02%	13,45%	11,41%	13,13%	15,03%
6	Rasio Tier 1 (%) | Tier 1 Ratio (%)	14,02%	13,45%	11,41%	13,13%	15,03%
7	Rasio Total Modal (%) | Total Capital Ratio (%)	14,86%	14,24%	12,18%	13,88%	15,82%
TAMBAHAN CET1 YANG BERFUNGSI SEBAGAI BUFFER DALAM BENTUK PERSENTASE DARI ATMR | ADDITIONAL CET1 FUNCTIONED AS BUFFER IN PERCENTAGE OF ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%) | Capital conservation buffer (2.5% of ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%) | Countercyclical Buffer (0 - 2.5% of ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%) | Capital Surcharge for Systemically Important Banks (1% - 2.5%) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10) | Total CET1 as buffer (Row 8 + Row 9 + Row 10)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
12	Komponen CET1 untuk buffer | CET1 component for buffer	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
RASIO PENGUNGKIT SESUAI BASEL III | LEVERAGE RATIO ACCORDING TO BASEL III						
13	**Total Eksposur | Total Exposure**	**33.581.428**	**30.189.264**	**25.950.283**	**23.500.153**	**21.069.174**
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) | Nilai Rasio Value, including the impact from adjustment to temporary exclusion of placement of current accounts with Bank Indonesia in meeting GWM requirements (if any)	9,25%	9,15%	8,27%	9,43%	10,48%

No.	Keterangan (dalam jutaan Rp) Description (in million Rp)	Des-22 Audited Dec-22 Audited	Sep-22 Sep-22	Jun-22 Jun-22	Mar-22 Mar-22	Des-21 Audited Dec-21 Audited
RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LCR) | LIQUIDITY COVERAGE RATIO (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) | Total High Quality Liquid Assets (HQLA)	7.371.226	6.723.747	5.528.263	5.225.310	4.837.417
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (*net cash outflow*) | Total Net Cash Outflow	5.087.446	4.225.776	3.838.771	3.649.013	2.792.042
17	LCR (%)	144,89%	159,11%	144,01%	143,20%	173,26%
RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NSFR) | NET STABLE FUNDING RATIO (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) | Total Available Stable Funding (ASF)	25.665.663	24.496.729	22.658.044	20.559.273	20.011.062
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) | Total Required Stable Funding (RSF)	19.343.616	19.204.430	17.291.219	15.335.582	13.934.144
20	NSFR (%)	132,68%	127,56%	131,04%	134,06%	143,61%

Analisa Kualitatif | Qualitative Analysis

- Rasio Total Modal (CAR) naik menjadi 14,86% dibandingkan dengan triwulan sebelumnya terutama berasal dari kenaikan Modal Inti Bank
- Rasio Pengungkit naik dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu menjadi 9,25% seiring dengan kenaikan Modal Inti Bank, dan tetap berada di atas ketentuan yaitu sebesar 3%.
- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) bulan September 2022 sebesar 159,11% berada di atas ketentuan minimum Rasio LCR sebesar 100% yang ditetapkan oleh Regulator. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi *High Quality Liquid Asset* (HQLA) Level 1 telah memenuhi kebutuhan likuiditas dengan baik apabila terjadi arus kas keluar.
- *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) pada bulan September 2022 adalah 127,56%, mengalami penurunan dibandingkan dengan posisi bulan Juni 2022 sebesar 131,04%. Hal ini dikarenakan persentase kenaikan pada komponen *Available Stable Funding* (ASF) sebesar 8,11% lebih kecil jika dibandingkan dengan persentase kenaikan *Required Stable Funding* (RSF) sebesar 11,06%. Secara keseluruhan, NSFR Bank JTrust Indonesia selalu berada di atas ketentuan OJK sebesar minimum 100%.
- Total Capital Ratio (CAR) increased to 14.86% compared to the previous quarter mainly due to the increase in Tier 1 Capital.
- The Leverage Ratio increased from the previous quarter to 9.25% in line with the increase in the Bank's Tier 1 Capital, and remains above the regulatory requirement of 3%.
- The Liquidity Coverage Ratio (LCR) in September 2022 is 159.11% which is above the minimum LCR Ratio requirement of 100% set by the Regulator. This indicates that the composition of High Quality Liquid Asset (HQLA) Level 1 has adequately met liquidity needs in the event of cash outflows.
- Net Stable Funding Ratio (NSFR) in September 2022 was 127.56%, a decrease compared to the position in June 2022 of 131.04%. This is due to the increase in the Available Stable Funding (ASF) component of 8.11% less than the percentage increase in Required Stable Funding (RSF) of 11.06%. Overall, Bank JTrust Indonesia's NSFR is always above the OJK requirement of a minimum of 100%.

Tabel 1.b.

Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi sesuai standar akuntansi dengan ketentuan kehati-hatian

Difference between Consolidated Coverage according to accounting standards and prudential requirements

Keterangan (dalam jutaan Rp)	a Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan Carrying value as stated in the financial statement publication	b Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian Carrying value based on prudential principle	c Sesuai kerangka risiko kredit In accordance with the credit risk framework
Aset			
Kas	188.750,27	188.750,27	188.750,27
Penempatan pada Bank Indonesia	3.089.539,00	3.089.539,00	3.089.539,00
Penempatan pada bank lain	1.047.171,69	1.047.171,69	1.047.171,69
Tagihan spot dan derivatif/forward	12.322,14	12.322,14	-
Surat berharga yang dimiliki	3.324.845,43	3.324.845,43	3.324.845,43
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	2.387.732,05	2.387.732,05	2.387.732,05
Tagihan akseptasi	78.394,55	78.394,55	78.394,55
Kredit yang diberikan	19.531.946,51	19.531.946,51	19.531.946,51
Pembiayaan syariah	-	-	-
Penyertaan modal	-	-	-
Aset keuangan lainnya	185.357,52	185.357,52	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-		-	-
a. Surat berharga yang dimiliki	-	-	-
b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(163.589,91)	(163.589,91)	(163.589,91)
c. Lainnya	(1.858,59)	(1.858,59)	(1.858,59)
Aset tidak berwujud	255.194,42	255.194,42	-
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(173.573,84)	(173.573,84)	-
Aset tetap dan inventaris	531.646,96	531.646,96	-
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(189.600,37)	(189.600,37)	-
Aset non produktif		-	-
a. Properti terbengkalai	-	-	-
b. Agunan yang diambil alih	99.708,52	99.708,52	99.708,52
c. Rekening tunda	-	-	-
d. Aset antar kantor	15.243.219,16	15.243.219,16	-
Aset lainnya	3.382.013,90	3.382.013,90	3.382.013,90
Total aset	**48.829.219,39**	**48.829.219,39**	**32.964.653,41**
Kewajiban			
Giro	1.558.290,74	-	-
Tabungan	1.976.976,34	-	-
Deposito	22.125.913,94	-	-
Uang Elektronik	-	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-
Liabilitas kepada bank lain	3.955.279,29	-	-
Liabilitas spot dan derivatif/*forward*	381,45	-	-
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	-	-	-
Liabilitas akseptasi	78.394,55	-	-
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-
Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	-	-	-
Setoran jaminan	885,65	-	-
Liabilitas antarkantor	15.243.219,16	-	-
Liabilitas lainnya	194.896,68	-	-
Kepentingan minoritas (*minority interest*)	-	-	-
Total liabilitas	**45.134.237,80**	**-**	**-**

Analisa Kualitatif

Terdapat beberapa aset keuangan yang dikenakan lebih dari satu kerangka risiko yaitu:
1. Tagihan Spot dan Derivatif, dicatat dalam kerangka risiko counterparty credit dan risiko pasar.
2. Surat Berharga, dicatat dalam kerangka risiko kredit dan risiko pasar.
3. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), dicatat dalam kerangka risiko kredit, risiko counterparty credit dan risiko pasar
4. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo), dicatat dalam kerangka risiko counterparty credit dan risiko pasar.

Atas perhitungan masing-masing kerangka risiko pada aset keuangan telah mengikuti aturan OJK yaitu:
1. SEOJK Nomor 11/SEOJK.03/2018 mengenai Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar,
2. SEOJK Nomor 48/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.
3. SEOJK Nomor 38/SEOJK/2016 mengenai Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

d	e	f	g	
Nilai tercatat masing-masing risiko |Carrying amount of each risk				
Sesuai kerangka counterparty credit risk In accordance with counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi In accordance with the securitization framework	Sesuai kerangka risiko pasar In accordance with the market risk framework	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal Does not refer to capital requirements or based on capital reduction	Description (in million Rp)
				Assets
-	-	-	-	Cash
-	-	-	-	Placement to Bank Indonesia
-	-	-	-	Interbank Placement
12.322,14	-	-	-	Spot and derivative/forward claims
-	-	-	-	Marketable securities owned
-	-	-	-	Securities sold under repurchase agreement (repo)
-	-	-	-	Claims on securities bought under reverse repo
-	-	-	-	Acceptance claims
-	-	-	-	Loan delivered
-	-	-	-	Sharia financing
-	-	-	-	Equity investment
-	-	-	-	Other financial assets
				Impairment of financial assets -/-
-	-	-	-	a. Marketable securities owned
-	-	-	-	b. Loan delivered and sharia financing
-	-	-	-	c. Others
-	-	-	255.194,42	Intangible asset
-	-	-	(173.573,84)	Accumulated amortisation on intangible assets
-	-	-	531.646,96	Fixed assets and equipment
-	-	-	(189.600,37)	Accumulated depreciation on fixed and equipment -/-
				Non productive assets
-	-	-	-	a. Abandoned property
				b. Foreclosed assets
-	-	-	-	c. Suspense accounts
-	-	-	-	d. Interbranch assets
-	-	-	-	Other assets
12.322,14	**-**	**-**	**423.667,16**	**Total assets**
				Liabilities
-	-	-	-	Current account
-	-	-	-	Savings account
-	-	-	-	Time deposit
-	-	-	-	Electronic money
-	-	-	-	Liabilities to Bank Indonesia
-	-	-	-	Interbank liabilities
-	-	-	-	spot and derivative/forward liabilities
-	-	-	-	Liabilities on securities sold under repurchase agreeement (repo)
-	-	-	-	Acceptance liabilities
-	-	-	-	Issued securities
-	-	-	-	Loan received
-	-	-	-	Margin deposit
-	-	-	-	Interbranch liabilities
-	-	-	-	Other liabilities
-	-	-	-	Minority interest
-	**-**	**-**	**-**	**Total liabilities**

Qualitative Analysis

There are several financial assets that are subject to more than one risk framework, namely:

1. Spot and Derivative Claims recorded in the framework of counterparty credit risk and market risk.
2. Securities recorded in the framework of credit risk and market risk.
3. Securities sold under repurchase agreements (repo) are recorded in the risk framework of credit, counterparty credit risk and market risk
4. Claims on securities purchased under agreements to resell (reverse repo) are recorded in the risk framework of counterparty credit and market risk

The calculation of each risk framework for financial assets has followed OJK rules, namely:

1. SEOJK Number 11/SEOJK.03/2018 regarding Guidelines for Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk using the Standard Approach,
2. SEOJK Number 48/SEOJK.03/2017 concerning Guidelines for Calculation of Net Receivables for Derivative Transactions in Calculation of Risk-Weighted Assets for Credit Risk Using the Standard Approach.
3. SEOJK Number 38/SEOJK/2016 concerning Guidelines for Using Standard Methods in Calculation of the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks by Taking Market Risk into account.

Tabel 1.c

Sumber perbedaan utama antara eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian dengan carrying values sesuai standar akuntansi keuangan

The main source of differences between exposures under prudential regulations and carrying values according to financial accounting standards

dalam jutaan Rp in million Rp	a	b	c	d	e
		Item sesuai | Items			
	Total	Kerangka risiko kredit Credit risk framework	Kerangka sekuritisasi Securitization framework	Kerangka Counterparty credit risk Counterparty credit risk framework	Kerangka risiko pasar Market risk framework
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1) Carrying value of assets is in accordance with the prudential consolidated coverage (as reported in table LI1)	48.829.219,39	32.964.653,41	12.322,14	-	-
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1) Carrying amount of the liability is in accordance with the prudential consolidated coverage (as reported in table LI1)	-	-	-	-	-
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian Total net value is in accordance with the prudential consolidated coverage	-	-	-	-	-
Nilai rekening administratif Administrative account value	409.038,29	409.038,29	-	-	-
Perbedaan valuasi Difference in valuation	-	-	-	-	-
Perbedaan antara netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2. Difference because netting rules, other than those included in line 2	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi Difference in provision	-	-	-	-	-
Perbedaan prudential filters Difference dure to prudential filters	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian Exposure value considered is in accordance with the consolidated scope of the prudential provisions	-	-	-	-	-

Analisa Kualitatif | Qualitative Analysis
Terdapat perbedaan jumlah total nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian dengan jumlah nilai tercatat masing-masing risiko (sebagaimana dilaporkan pada template LI1) yang berasal dari nilai Tagihan Spot Derivatif dan Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*). Perbedaan akan dijelaskan sebagai berikut: 1. Tagihan Spot Derivatif - Mengacu ke aturan OJK untuk aset keuangan berupa Tagihan Spot dan Derivatif dikenakan lebih dari satu risiko yaitu dalam kerangka risiko *counterparty credit risk* dan kerangka risiko pasar. - Pada kerangka risiko counterparty credit risk, perhitungan Transaksi Derivatif dengan Pendekatan Standar memiliki perbedaan kriteria perhitungan dengan nilai tercatat secara akuntansi dikarenakan kalkulasi mempergunakan data penjumlahan *Replacement Cost* dan *Potential Future Exposure* yang dikali dengan 1,4 sesuai dengan ketentuan SEOJK Nomor 48/SEOJK.03/2017. - Pada kerangka risiko pasar, perhitungan megacu ke SEOJK Nomor 38/SEOJK/2016 mengenai Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar. 2. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*). - Mengacu ke aturan OJK untuk aset keuangan berupa *reverse repo* dikenakan lebih dari satu jenis risiko yaitu risiko *counterparty credit risk* dan kerangka risiko pasar. - Pada kerangka risiko pasar, perhitungan Transaksi *Reverse Repo* mengacu ke ketentuan SEOJK Nomor 38/SEOJK/2016 Kerangka risiko pasar tentang transaksi *Reverse Repo* dalam *Trading Book*, bahwa jika surat berharga yang menjadi agunan transaksi *reverse repo* diperdagangkan, maka Bank harus membukukan transaksi tersebut sebagai posisi *short* dalam *Trading Book* sehingga terekspos Risiko Pasar. - Pada kerangka risiko *counterparty credit risk*, perhitungan *reverse repo* mengacu ke SEOJK Nomor 11/SEOJK.03/2018 mengenai Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar. There is a difference in the total carrying value of assets is in accordance with the prudential consolidated coverage (as reported in table LI1) which comes from the value of Spot Derivative Claims and Claims on securities bought under reverse repo. The differences are explained as follows:: 1 Spot Derivative Claims - Referring to OJK regulations, financial assets in the form of Spot Claims and Derivatives are subject to more than one risk, namely in the risk framework of counterparty credit risk and market risk framework. - In the counterparty credit risk framework, the calculation of Derivative Transactions with the Standard Approach has different calculation criteria with the accounting carrying value because the calculation uses the replacement cost and potential future exposure summation data multiplied by 1.4 in accordance with the provisions of SEOJK Number 48/SEOJK. /2017. - In the market risk framework, the calculation refers to SEOJK Number 38/SEOJK/2016 concerning Guidelines for the Use of Standard Methods in Calculation of the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks by Taking Market Risk into account. 2. Claims on Securities sold under repurchase agreement (repo) - Referring to OJK regulations, financial assets in the form of reverse repos are subject to more than one type of risk, namely counterparty credit risk and market risk framework. - On the market risk framework, the calculation of Reverse Repo Transactions refers to the provisions of SEOJK Number 38/SEOJK/2016 Market risk framework regarding Reverse Repo transactions in the Trading Book, that if securities that are collateral for reverse repo transactions are traded, the Bank must record the transaction as short positions in the Trading Book so that they are exposed to Market Risk. - On the counterparty credit risk framework, the reverse repo calculation refers to SEOJK Number 11/SEOJK.03/2018 regarding Guidelines for Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk using the Standard Approach.

I.A. PENDEKATAN MANAJEMEN RISIKO BANK KETERKAITAN MODEL BISNIS DENGAN PROFIL RISIKO DAN TOLERANSI RISIKO

Aspek risiko adalah salah satu hal yang dipertimbangkan dalam proses perencanaan bisnis Bank, dan Bank akan menetapkan *Risk Appetite* yang diformulasikan sejalan dengan strategi yang telah disetujui untuk memastikan kesesuaian antara strategi, pertumbuhan, rencana operasional, permodalan dan risiko.

Risk Appetite harus mempertimbangkan kemampuan Bank dalam mendukung pertumbuhan bisnis, Return on Equity yang diharapkan dan target *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan mencakup aspek-aspek parameter risiko yang tercakup dalam ketentuan regulator terkait profil risiko antara lain rasio-rasio kualitas aset, *concentration risk*, IRRBB, parameter risiko operasional, likuiditas, kepatuhan dan reputasi Bank.

Aspek-aspek yang terdapat dalam risk appetite ini sejalan dengan jenis risiko yang tercakup dalam ketentuan regulator terkait profil risiko.

STRUKTUR TATA KELOLA RISIKO

Struktur tata kelola perusahaan harus berfungsi untuk memastikan independensi dan transparansi dalam seluruh proses manajemen risiko, sehingga konsistensi penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan baik. Direksi dibantu oleh komite-komite risiko dan fungsi kontrol dalam rangka memastikan efektivitas manajemen risiko di Bank dievaluasi oleh *Risk Management Committee* (RMC), yang bertanggung jawab atas penerapan kerangka manajemen risiko secara keseluruhan. Struktur organisasi yang terkait dengan pelaksanaan manajemen risiko telah dijelaskan lebih detail di bagian Struktur Organisasi Manajemen Risiko Bank.

KOMUNIKASI BUDAYA RISIKO

Untuk memperkuat budaya risiko, penerapan manajemen risiko di Bank melekat pada filosofi tiga garis pertahanan (*three lines of defense*), di mana risiko dikelola dari titik aktivitas pengambilan risiko (*risk taking activities*) untuk memastikan akuntabilitas atas risiko yang jelas di seluruh organisasi dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). Hal-hal yang

I.A THE BANK RISK MANAGEMENT APPROACH ASSOCIATION OF BUSINESS MODELS WITH RISK AND RISK TOLERANCE PROFILE

The risk aspect is one of the things that is considered in the Bank's business planning process, and the Bank will establish a Risk Appetite which is formulated in line with the agreed strategy to ensure the alignment between strategy, growth, operational plans, capital and risk.

The Risk Appetite must consider the Bank's ability to support business growth, the expected Return on Equity and the target Capital Adequacy Ratio (CAR) and cover aspects of risk parameters that are covered by regulatory provisions related to risk profiles, including asset quality ratios, concentration risk, IRRBB, operational risk parameters, liquidity, compliance, and the reputation of the Bank.

The aspects contained in this risk appetite are in line with the types of risk covered in the regulatory provisions regarding the risk profile.

RISK GOVERNANCE STRUCTURE

The corporate governance structure must function to ensure independence and transparency in the entire risk management process, resulting in consistency implementation of risk management can run well. The Board of Directors is assisted by risk committees and control functions in order to ensure the effectiveness of risk management in the Bank is evaluated by the Risk Management Committee (RMC), which is responsible for the implementation of the overall risk management framework. The organizational structure related to the implementation of risk management has been described in more detail in the section on Bank Risk Management Organization Structure.

RISK CULTURE COMMUNICATION

To strengthen the risk culture, the implementation of risk management in the Bank adheres to the philosophy of three lines of defense, where risks are managed from risk taking activities to ensure accountability for clear risks throughout the organization and work unit of Risk Management (SKMR). The activities done by the Bank to build a risk

telah dilakukan oleh Bank untuk membangun budaya risiko dalam setiap aktivitas operasional sehari-hari di seluruh jajaran organisasi Bank telah dijelaskan lebih detail di bagian Budaya Risiko.

Dalam Komite Manajemen Risiko (KMR) telah dikomunikasikan dan dibahas isu risiko secara terbuka baik dari sisi bisnis dan risiko. Selain itu Bank juga menggunakan media internal seperti *e-mail blast, Garoon blast*, aplikasi J Trust U, aplikasi Learning untuk mendorong kesadaran penerapan manajemen risiko dan *anti-fraud.*

RUANG LINGKUP DAN FITUR UTAMA SISTEM PENGUKURAN RISIKO

Pengukuran risiko dilakukan terhadap seluruh jenis risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank untuk mengetahui profil risiko Bank.

Pengukuran risiko disesuaikan dengan jenis risikonya baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dan didukung oleh infrastruktur (metodologi, model, dan data) serta berdasarkan pendekatan praktik terbaik *(best practice)* di industri perbankan.

Pengukuran risiko telah dijelaskan di bagian Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian Risiko (per masing-masing risiko).

PROSES PELAPORAN INFORMASI RISIKO KEPADA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Pelaporan mengenai eksposur risiko secara keseluruhan disampaikan secara berkala kepada Direksi dalam rapat komite eksekutif seperti *Risk Management Committee* (RMC), *Asset & Liability Committee* (ALCO).

Di samping itu, pelaporan risiko kepada Dewan Komisaris dilakukan secara berkala melalui Komite Pemantau Risiko (Risk Oversight Committee). Laporan yang disampaikan mencakup informasi mengenai hal-hal berikut:

a. Kebijakan Manajemen Risiko dan Kebijakan *Risk Appetite & Risk Tolerance.*
b. Eksposur risiko secara menyeluruh yang mencakup eksposur per jenis risiko dan per jenis kegiatan fungsional.
c. Penilaian Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank.

culture in day-to-day operational activity at all levels of the Bank's organization have been described in more detail in the Risk Culture section.

The Risk Management Committee (KMR) has communicated and discussed risk issues openly both from the business and risk side. Other than that the Bank also uses internal media such as e-mail blasts, Garoon blast, J Trust U application, Learning application to encourage awareness of risk management implementation and anti- f raud.

SCOPE AND MAIN FEATURES OF RISK MEASUREMENT SYSTEM

Risk measurement is carried out for all types of risk inherent in the Bank's business activities to determine the Bank's risk profile.

Measurement of risk is adjusted to the type of risk using both qualitative and quantitative approaches, supported by inf rastructure (methodology, models and data) and based on best practice approaches in the banking industry.

Risk measurement has been described in the Risk Measurement and Control Mechanism section (per each risk).

RISK INFORMATION REPORTING PROCESS TO THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

The overall risk exposure report is submitted periodically to the Board of Directors in executive committee meetings such as the Risk Management Committee (RMC), Asset & Liability Committee (ALCO).

In addition, risk reporting to the Board of Commissioners is carried out periodically through the Risk Oversight Committee. The report submitted includes information on the following matters:

a. Risk Management Policy and Risk Appetite & Risk Tolerance Policy.
b. Overall risk exposure which includes exposures per type of risk and per type of functional activity.
c. Risk Profile Assessment and Bank Soundness Level.

STRESS TESTING DALAM MANAJEMEN RISIKO

Bank melakukan proses stress testing secara periodik untuk mengetahui dampak perubahan kondisi eksternal yang cukup signifikan terhadap kinerja, kondisi likuiditas dan permodalan.

Ruang lingkup pelaksanaan *stress testing* mencakup jenis jenis risiko utama yaitu risiko kredit (skenario dampak penurunan kualitas kredit akibat pandemi COVID-19), risiko pasar (skenario *shock* suku bunga yang paralel ke atas/ parallel *shock up*, dan paralel ke bawah/ *parallel shock down* serta risiko nilai tukar) dan risiko likuiditas (skenario dampak keluarnya dana 50 deposan besar terhadap netcashflow bank).

Dalam kaitan dengan risiko di atas, stress testing dapat digunakan untuk menilai kecukupan baik cadangan kerugian penurunan nilai, cadangan aktiva likuid yang dimiliki serta langkah pencegahan dan penanggulangannya.

STRATEGI DAN PROSES MITIGASI DAN PENGENDALIAN RISIKO

Bank mengatur strategi pengendalian risiko, antara lain melalui kebijakan dan prosedur, penetapan limit, melakukan stress testing, asuransi dan lain-lain dengan tetap memperhatikan prinsip risk and return yang memadai dan kesesuaiannya dengan risk appetite dan strategi bisnis Bank.

I.B. EKSPOSUR RISIKO DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK

Perkembangan ekonomi dunia pada tahun 2022 masih menantang dan mempengaruhi bisnis perbankan nasional. Penerapan manajemen risiko dan tata kelola Bank (*Good Corporate Governance*) yang tepat dan sehat akan sangat memiliki peran dalam meningkatkan nilai tambah dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi risiko dan kerugian Bank di masa mendatang yang disesuaikan dengan kompleksitas serta kondisi internal bank.

J Trust Bank telah menerapkan manajemen risiko berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/

STRESS TESTING IN RISK MANAGEMENT

The Bank conducts a stress testing process periodically to determine the impact of changes in external conditions which is quite significant on its performance, liquidity conditions and capital.

The scope of stress testing includes the main types of risk, namely credit risk (the scenario of the impact of the decline in credit quality due to the COVID-19 pandemic), market risk (the parallel shock up, parallel shock down scenario, as well as exchange rate risk) and liquidity risk (the impact scenario of the outflow of funds of 50 large depositors on the Bank's net cash flow).

In relation to the above risks, stress testing can be used to assess the adequacy of both allowance for impairment losses, reserves for liquid assets held and steps to prevent and overcome them.

MITIGATION STRATEGIES AND PROCESSES RISK CONTROL

The Bank regulates risk control strategies, including through policies and procedures, setting limits, performing stress testing, insurance and others by observing the principles of adequate risk and return and compliance with the Bank's risk appetite and business strategy.

I.B. RISK EXPOSURE AND IMPLEMENTATION OF BANK RISK MANAGEMENT

The global economic development in 2022 remained challenging and impacted the national banking performance. An appropriate and health risk management and Good Corporate Governance (GCG) has a role in increasing added value and provides a comprehensive overview of the potential and the risk of future losses in the Bank that are tailored to the complexity and the internal condition of the bank.

J Trust Bank has implemented risk management based on the provisions of Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016

POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, dan peraturan pelaksanaannya.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka diperlukan adanya budaya risiko (*risk awareness*) dan kemampuan teknis yang memadai dari pada seluruh unit kerja di Bank, di mana hal ini menjadi tanggung jawab dan melibatkan seluruh unit kerja di Bank.

Efektifitas penerapan tata kelola dan kerangka kerja manajemen risiko oleh Bank meliputi 4 (empat) pilar yaitu:

a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi sebagai bagian dari pengawasan Manajemen,

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank. Pengawasan Dewan Komisaris meliputi antara lain:

(1) Menyetujui kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko yang ditetapkan sesuai dengan tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) Bank;
(2) Melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi.
(3) Menyelenggarakan Rapat Berkala dengan Direksi untuk mengevaluasi pencapaian tindak lanjut setiap rencana kerja (action plan);
(4) Memastikan rekomendasi setiap Laporan Hasil Audit (LHA) Divisi Internal Audit dan Eksternal Audit telah ditindaklanjuti.

Dalam rangka pengawasan dan pengelolaan risiko Bank serta pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Committee*) di tingkat Komisaris.

dated 22 March 2016 on the Application of Risk Management for Commercial Bank, and its implementing regulations.

To achieve the abovementioned objectives, it is necessary to create a risk culture (risk awareness) and an adequate technical competence of the entire unit in the Bank, in which become the responsibility and involvement of all working units in the Bank.

The effectiveness of the implementation of governance and risk management framework by the Bank consists of four (4) pillars, namely:

a. Active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors as part of management supervision,

The Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible for the effectiveness of risk management implementation at the Bank and ensure the application of an adequate risk management in accordance with the characteristics, complexity and risk profile of the Bank. Supervision of the Board of Commissioners include, among others:

(1) Approve the risk management policy, including strategies and risk management framework established in accordance with the level of risk taken (risk appetite) and risk tolerance of the Bank;
(2) Evaluate the policies and the implementation of risk management performed by the Board of Directors.
(3) Hold Regular Meetings of the Board of Directors to evaluate the achievement of the follow-up of each work plan (action plan);
(4) Ensure that any recommendations from the Audit Report (LHA) Internal Audit Division and External Audit have been followed up.

In conducting supervision and risk management of the Bank and the implementation of Good Corporate Governance, the Board of Commissioners is assisted by the Risk Oversight Committee in Commissioner level.

Sementara itu, Direksi bertugas menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif, termasuk implementasinya, serta memastikan bahwa seluruh risiko yang material dan dampaknya telah ditindaklanjuti. Direksi juga bertanggung jawab untuk menumbuhkembangkan budaya dan kesadaran akan risiko di seluruh jajaran unit kerja. Pengawasan aktif Direksi, di antaranya meliputi:

1) Menyusun kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko dengan memperhatikan tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) Bank;
2) Memantau, mengevaluasi, dan memastikan Rencana Bisnis Bank, strategi dan *action plan* telah dilakukan sesuai rencana melalui rapat/pertemuan berkala;
3) Memastikan Standar Prosedur Operasional (SOP), Kebijakan dan Prosedur telah dipahami dan dilaksanakan;
4) Memastikan dan melaksanakan langkah perbaikan atau rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal dan Eksternal telah dilaksanakan dengan efektif;
5) Mengembangkan budaya manajemen risiko dan meningkatkan kesadaran riisko pada seluruh jenjang organisasi.

b. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit sebagai pedoman dalam penerapan Manajemen Risiko,

Penerapan manajemen risiko di Bank telah dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, antara lain Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR). KUMR berfungsi sebagai ketentuan tertinggi dalam memberikan arahan kebijakan pengelolaan dan pengendalian risiko dalam rangka mengamankan Bank atas risiko yang dihadapi dalam aktivitas bisnisnya. Penetapan limit dikelola dalam kegiatan usaha dan produk dan telah disesuaikan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan batas tersebut ditinjau secara berkala untuk menyesuaikan terhadap perubahan kondisi yang terjadi.

Meanwhile, the Board of Directors is in charge of determining the direction of policies and comprehensive risk management strategy, including its implementation, and to ensure that all material risks and impacts have been followed up. Directors are also responsible to foster culture and risk awareness in entire working units. Active supervision of the Board of Directors is including:

1) Develop policies, strategies, and risk management framework by taking into account the level of risk appetite and risk tolerance of the Bank;
2) Monitor, evaluate and ensure the Bank's business plan, strategy and action plan has been carried out as planned through periodical conference/meeting;
3) Ensure Standard Operating Procedures (SOP), Policies and Procedures have been understood and implemented;
4) Ensure and implement corrective measures or recommendations of the Internal and External Audit Unit had been implemented effectively;
5) Develop a risk management culture and raise risk awareness at all levels of the organization.

b. The adequacy of policies, procedures, and limit as a guideline in the implementation of Risk Management,

Application of risk management in the Bank has been stipulated in some policies and procedures, among others, the Risk Management General Policy (KUMR). KUMR function as the highest provisions in providing policy direction risk management and control in order to secure the the Bank on the risks faced in its business activities. Limits are managed in business activities and products and has adjusted the level of risk to be taken (risk appetite) and the limits are reviewed periodically to adjust to changing conditions.

c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko

Proses penerapan manajemen risiko meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengelolaan dan pengendalian terhadap kedelapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko stratejik, risiko hukum, dan risiko reputasi.

1) Identifikasi
   Identifikasi risiko dilakukan mencakup seluruh aktivitas bisnis dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko beserta dampaknya.
2) Pengukuran
   Pengukuran risiko dimaksudkan agar Bank mampu menghitung eksposur risiko yang melekat pada kegiatan usaha, dan memperkirakan dampaknya terhadap permodalan.
   Salah satu pengukuran risiko tercermin dalam Laporan Profil Risiko triwulanan dan Laporan *Risk Control Self Assessment* RCSA.
3) Pemantauan
   Pemantauan risiko dilakukan antara lain dengan cara mengevaluasi limit transaksi *treasury* serta efektivitas proses manajemen risiko.
4) Pengendalian
   Pengendalian risiko antara lain dengan memberikan tindak lanjut atas risiko yang bersifat *moderate to high* dan *high*.

d. Sistem pengendalian internal yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan operasional Bank.

Pengendalian internal telah dilakukan oleh Divisi Audit Internal untuk menilai pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko pada aktivitas fungsional yang memiliki eksposur risiko. Selain itu juga dengan adanya pemisahan fungsi yang jelas antara unit kerja operasional (*risk taking unit*) dengan unit kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko (risk management unit).

c. The adequacy of the process of identification, measurement, monitoring, and controlling risks, as well as risk management information system

The process of risk management includes the identification, measurement, monitoring, management and control of the eighth risks: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, strategic risk, legal risk, and reputation risk.

1) Identification
   Risk identification is carried out covering all business activities in order to analyze the source and possible risks as well as their impact.
2) Measurement
   Risk measurement aims for the Bank to able to calculate the risk exposure inherented in business activities, and the estimated impact on capital.

One of the risk measurements is reflected in the quarterly Risk Profile Report and Reports Risk Control Self Assessment/RCSA.

3) Monitoring
   Risk monitoring is conducted, among others, by evaluating the limit of treasury transactions and the effectiveness of the risk management process.
4) Control
   Risk control, among others, is by providing follow-up risks are moderate to high and high.

d. Effective internal control system in the implementation of the Bank's operations.

Internal control has been carried out by the Internal Audit Unit to assess the implementation of the risk management processes and systems in functional activities that have a risk exposure. In addition, the implementation of the clear separation of functions between operational units (risk-taking units) with units that carry out the functions of risk management (risk management unit).

I.C Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Bank secara khusus

1. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya. Termasuk dalam Risiko Kredit yaitu, Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko Kredit akibat terkonsentrasinya penyediaan dana (Risiko Konsentrasi Kredit), Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*), Risiko Kredit akibat kegagalan settlement (*settlement risk*), dan Risiko Kredit akibat *country risk*.

Penerapan manajemen risiko kredit yang telah dilakukan meliputi:

a. Organisasi manajemen risiko kredit

Dalam organisasi manajemen risiko kredit, Bank telah menerapkan *Four Eyes Principle* yang merupakan prinsip utama yang mendasari pengambilan keputusan kredit dengan melibatkan unit Bisnis dan unit *Credit Risk Review* yang saling independen satu sama lain dengan pemisahan wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Divisi Bisnis adalah unit bisnis yang melaksanakan usulan/aktivitas pemberian kredit atau penyediaan dana dan penanganan debitur kualitas kredit agar tidak berpotensi menjadi NPL
- Divisi *Credit Risk Reviewer* adalah unit yang melakukan *review* Nota Analisis Kredit dan membuat Nota Analisis Risiko & Rekomendasi serta dilengkapi kewenangan dalam batas limit tertentu untuk menyetujui atau menolak proposal yang diusulkan oleh Divisi Bisnis;
- Divisi *Corporate Legal & Litigation*, Divisi *Compliance* sebagai *Non Voting Member* dalam pemberian opini kepatuhan dan legal dalam mekanisme proses kredit.
- Divisi *Head Operation*, Divisi Credit Administration serta Divisi *Financial Control* sebagai *Non Voting Member* (*add hoc*) apabila diperlukan opini operasional dan restrukturisasi kredit.
- *Management All Deliquencies* (MAD) bersama-sama dengan Divisi Bisnis membantu melakukan penagihan

I.C Risk Exposure and Risk Management Bank in particular

1. Credit Risk

Credit risk is the risk of loss due to the failure of other parties to fulfill their obligations including Credit Risk namely Credit Risk due to the failure of debtors, credit risk due to concentration of provision of funds (Risk Concentrations of Credit), Credit Risk due to the failure of the counterparty (counterparty credit risk), credit risk due to the failure of settlement (settlement risk), and credit risk due to country risk.

The implementation of credit risk management carried out are include:

a. Credit risk management organization

In the organization of credit risk management, the Bank has implemented the Four Eyes Principle as the main principle underlying the credit decision-making by involving the business units and units of Commercial Credit Risk which mutually independent of each other with a separation of authorities and responsibilities as follows:

- Business Division is a business unit to implement the proposal/activity of credit or provision of funds and function handling the credit quality of the borrowers in preventing Non-Performing Loan (NPL);
- Credit Risk Reviewer Division is a unit that review the Memorandum of Credit Analysis and formulate risk analysis and recommendation completed with the authority within a certain limit to approve or reject the proposals suggested by Business Division;
- Corporate Legal & Litigation Division, Compliance Division as a Non-Voting Member in giving opinions on compliance, legal, mechanisms of the credit processing.
- Head Operation Division, Credit Administration Division and Financial & Control Division as a Non-Voting Member (add hoc) in giving opinions in operational and restructuring loan.
- Management All Deliquencies (MAD) together with Business Division handling collection for credit quality

kualitas kredit 2A (*joint effort*) dan penanganan debitur kualitas kredit 2B,2C,3,4,5 (*Non Performing Loan* / NPL) dan penyelesaian aset bermasalah.

- Divisi *Risk Management* (RMD) berfungsi sebagai unit independen yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko kredit dengan berpegang pada prudential banking.
- Komite Kredit merupakan mekanisme proses persetujuan kredit sesuai dengan Batas dan Wewenang Memutus Kredit yang telah ditetapkan oleh Direksi.

b. Strategi manajemen risiko kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan

Strategi manajemen risiko kredit berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan, Rencana Bisnis Bank, dan prinsip kehati-hatian serta memperhatikan kondisi pasar dan kondisi ekonomi.

c. Kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit

Pengelolaan risiko konsentrasi kredit antara lain:

- Melakukan penyusunan Portofolio Kredit per Sektor Industri yang digunakan sebagai batas penyaluran kredit pada sektor-sektor ekonomi tertentu sesuai dengan Rencana Bisnis Bank.
- Penetapan inhouse limit dalam penyediaan dana kepada pihak terkait, debitur grup dan individu (BMPK) dengan tidak mengabaikan ketentuan regulator.

d. Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko kredit

- Me*review* dan menyempurnakan Kebijakan Perkreditan Bank dan Pedoman Pelaksanaan Kredit secara berkala, dan terus melengkapi serta menyempurnakan ketentuan internal bidang perkreditan secara berkesinambungan agar selaras dengan kondisi terkini sesuai dinamika organisasi, rencana bisnis Bank, *best practice* industri perbankan, dan ketentuan regulator.
- Melakukan penetapan limit/

borrowers 2A (joint effort), and handling the credit quality borrowers 2B,2C 3,4,5 (Non-Performing Loan/ NPL) and the settlement of toxic assets.

- Risk Management Unit (RMD) functions as an independent unit to identify, measure, control, monitor credit risk by adhering to prudential banking.
- Credit Committee is a mechanism in accordance with the loan approval process and Powers Terminate Credit Limit set by the Board of Directors.

b. Credit risk management strategies for activities that have significant credit risk exposure

Credit risk management strategy is based onthe provisions of Bank Indonesian/ Financial Services Authority, the Bank Business Plan and the precautionary principle, and also pay attention to market conditions and economic conditions

c. Concentration of credit risk management policy

Concentration of credit risk management, among others:

- Perform the preparation of Portofolio Loans by Industrial Sector used for the limit on loan delivery to certain economic sectors in accordance with the Bank's Business Plan.
- Determination inhouse limit in the provision of related parties, groups, individuals (BMPK) in line with the regulatory provisions.

d. Measurement and control of credit risk

- Reviewing and refining the Bank's Credit Policy and Implementation Guidelines Credit in regular basis, and continue to complement and refine the internal loan provinsion in an ongoing basis to continue adopting with the latest conditions according to organizational dynamics, business plan of the Bank, the banking industry best practices, and regulatory provisions.
- Determining limits/Limit to

Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) yang ditinjau secara berkala dan melakukan penyempurnaan terhadap proses kredit sehingga proses pengambilan keputusan kredit berjalan lebih cepat namun tetap berpedoman terhadap azas *prudential banking*.

- Pengukuran risiko kredit melalui kualitas analisis kredit.
- Melakukan penyempurnaan pedoman monitoring kredit melalui: Penerapan Analisis 3 Pilar & *Early Warning Monitoring*.
- Melakukan pemantauan Kredit Kualitas Rendah (KKR) melalui Rapat KKR dengan mereview debitur *watch list* membuat *Action Plan Report* terkait Pemantauan, Pengawasan & Tindak Lanjut.
- Melakukan pengendalian kredit melalui proses *account strategy* dan manajemen kredit bermasalah.
- *Risk awareness* dari Dewan Komisaris dan Direksi atas strategi bisnis perkreditan, enforcement pelaksanaan budaya risiko dan internalisasi budaya risiko kredit ke seluruh jenjang organisasi.

e. Definisi tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai/impairment

(a) Tagihan yang telah jatuh tempo adalah tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga;

(b) Tagihan yang mengalami penurunan nilai adalah suatu kondisi ditemukannya bukti objektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas di masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi dengan andal.

Terminate Credit Authority (BWMK) which are reviewed at regular basis and improve credit process so that the loan decision-making process is implemented efficiently however remain in line with the principles of prudential banking.

- Measurement of credit risk through credit analysis quality.
- Improving credit monitoring guidelines through Implementation of 3 Pillar Analysis & Early Warning Monitoring.
- Monitoring Low Quality Credit (KKR) through KKR Meetings by reviewing debtors under watch list to make an Action Plan Report related to Monitoring, Monitoring & Follow Up.
- Perform credit control through the process of account strategy and management of high risk loans.
- Risk awareness from the Board of Commissioners and the Board of Directors on lending business strategy, enforcement execution risk culture and internalization of credit risk culture to all levels of the organization.

e. Definition of bills due and bills impaired/impairment

(a) Expired bills are bills that are overdue for more than 90 (ninety) days either for principal and/or interest payments;

(b) Impaird claim is a condition of the discovery of objective evidence of an adverse event as a result of one or more adverse events as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the loan, and this losing event affect the estimation of cash flow in the future of a financial asset or a group of financial asset that can be estimated reliably.

f. **Penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual dan kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN.**

Bank menggunakan teknik perhitungan dalam cadangan kerugian penurunan (CKPN) nilai asset keuangan secara individual dan kolektif sebagai berikut:

(a) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Individual

Bank melakukan evaluasi kerugian penurunan nilai dan perhitungan pembentukan CKPN aset keuangan kredit secara individual menggunakan teknik *discounted cash flow* (nilai kini estimasi arus kas masa datang) dan fair value of collateral (nilai kini dari nilai wajar agunan). Estimasi arus kas masa datang (*discounted cash flow*) bersumber dari ekspektasi penerimaan pokok, bunga dan atau denda, dapat juga bersumber dari penerimaan realisasi hasil klaim jaminan pihak ketiga dan atau pembayaran ganti rugi dari perusahaan asuransi. Sedangkan estimasi arus kas masa datang yang berasal dari ekspektasi penerimaan realisasi agunan (*fair value of collateral*) bersumber dari realisasi penjualan agunan. Aset keuangan kredit yang telah dievaluasi secara individual namun jika tidak terdapat bukti objektif kerugian penurunan nilai, maka evaluasi kerugian penurunan nilai dan CKPN dilakukan secara kolektif.

(b) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kolektif

Perhitungan CKPN kolektif menggunakan metode *roll rates* atau *migration analysis* dengan parameter *probability of default* (PD) dan *loss given default* (LGD) berdasarkan data historis bank. Aset keuangan yang telah dievaluasi secara kolektif namun jika ditemukan dan/atau jika terdapat bukti objektif terjadi kerugian penurunan nilai maka evaluasi kerugian penurunan nilai dan CKPN dinilai secara individual.

f. **An explanation of the approach used for the formation of Allowance for Impairment Losses (CKPN) individually and collectively, as well as the statistical methods used in the calculation of CKPN.**

The Bank uses calculation techniques in the allowance for impairment losses (CKPN) value of financial assets individually and collectively as follow:

(a) Allowance for an Individual Impairment Losses

The Bank evaluates impairment losses and calculation of the formation of CKPN financial assets individually using discounted cash flow techniques (present value of estimated future cash flows) and the fair value of collateral (the present value of the fair value of the collateral). Estimated future cash flows (discounted cash flow) is derived from the expectations of principal receipt, interest and/or penalties, also from the receipt of the realizationof the results of third-party warranty claims or compensation from the insurance company. While the estimated future cash flows derived from the realization of the expected receipt of collateral (fair value of collateral) comes from sales of collateral. Financial assets loans evaluated on an individual basis however, should there was no objective evidence of impairment losses, the evaluation of impairment losses and CKPN are conducted collectively.

(b) Allowance for Collective Impairment Losses

CKPN collective calculation uses the roll rates or migration analysis with parameters probability of default (PD) and loss given default (LGD) based on historical data bank. Financial assets that are collectively evaluated however should there be found or the existence of objective evidence of impairment losses, the evaluation of impairment losses and CKPN are assessed individually.

Tabel 1.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank secara individual

Table 1.1. Disclosure of Net Receivables by Area – Bank, individually

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022 Audited | 31 December 2022 Audited				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables based on Region				
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Wilayah 4 Area 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	4.066.688	-	4.066.688
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	6.827	42.664	1.524.576	4.333	1.578.400
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	19.480	26.116	92.535	4.351	142.482
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	45.172	117.211	961.641	42.217	1.166.242
9	Tagihan Kepada Korporasi	707.456	1.726.327	16.488.631	1.029.483	19.951.897
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	12.949	7.149	150.791	84.877	255.766
11	Aset Lainnya	-		4.012.519		4.012.519
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
	JUMLAH	**791.884**	**1.919.469**	**27.297.381**	**1.165.260**	**31.173.994**

Tabel 1.2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak – Bank secara individual

Table 1.2. Disclosure of Net Receivables by Remaining Contract Period – Bank, individually

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022 Audited | 31 December 2022 Audited					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net receivables by Remaining Contractual Maturity					
		≤ 1 tahun ≤ 1 year	>1 thn s.d. 3 thn > 1 year to 3 year	>3 thn s.d. 5 thn > 3 year to 5 year	> 5 thn > 5 year	Non-Kontraktual Non Contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	175.439	164.699	637.011	3.089.539	4.066.688
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	193.078	20.159	217.464	100.528	1.047.172	1.578.400
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	3.434	139.048		142.482
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	217.274	246.068	386.259	316.641		1.166.242
9	Tagihan Kepada Korporasi	7.946.997	2.910.452	5.261.388	3.833.060		19.951.897
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	25.314	24.705	101.443	104.303		255.766
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	4.012.519	4.012.519
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-		-
	JUMLAH	**8.382.662**	**3.376.823**	**6.134.688**	**5.130.591**	**8.149.230**	**31.173.994**

(in million Rupiah)

31 Desember 2021 Audited | 31 December 2021 Audited Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables based on Region					Portfolio Category
Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Wilayah 4 Area 4	Total	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
-	-	3.758.073	-	3.758.073	Receivables on Sovereign
-	-	627.650	-	627.650	Receivables on Public Sector Entities
-	-	-	-	-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
9.000	3.078	809.855	89.190	911.123	Receivables on Banks
4.568	7.413	95.799	9.958	117.738	Loans Secured by Residential Property
-	-	-	-	-	Loan Secured by Commercial Real Estate
-	-	-	-	-	Employee/Pensions Loans
55.540	125.718	1.342.389	109.863	1.633.510	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
858.400	1.115.792	6.745.201	748.166	9.467.558	Receivables on Corporate
12.664	2.470	190.290	88.762	294.186,22	Past Due Receivables
		4.289.951		4.289.951	Other Assets
-	-	-	-	-	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
940.172	**1.254.470**	**17.859.209**	**1.045.939**	**21.099.789**	**TOTAL**

(in million Rupiah)

31 Desember 2021 Audited | 31 December 2021 Audited Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net receivables by Remaining Contractual Maturity						Portfolio Category
≤ 1 tahun ≤ 1 year	>1 thn s.d. 3 thn > 1 year to 3 year	>3 thn s.d. 5 thn > 3 year to 5 year	> 5 thn > 5 year	Non-Kontraktual Non Contractual	Total	
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
3.511.890	-	-	-	246.182	3.758.073	Receivables on Sovereign
-	-	201.536	426.114		627.650	Receivables on Public Sector Entities
-	-	-	-		-	Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
339.898	21.729	196.101	8.000	345.395	911.123	Receivables on Banks
-	-	2.332	115.406		117.738	Loans Secured by Residential Property
-	-	-	-		-	Loan Secured by Commercial Real Estate
-	-	-	-		-	Employee/Pensions Loans
193.441	482.898	604.545	352.626		1.633.510	Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio
3.468.457	2.759.640	1.752.283	1.487.177		9.467.558	Receivables on Corporate
29.919	56.988	95.373	111.906		294.186	Past Due Receivables
-				4.289.951	4.289.951	Other Assets
-	-	-	-		-	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
7.543.606	**3.321.255**	**2.852.170**	**2.501.230**	**4.881.529**	**21.099.789**	**TOTAL**

Tabel 1.3. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara individual

Table 1.3. Disclosure of Net Receivables by Economic Sector – Bank, individually

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Loan with Collaterals
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	31 Desember 2022					
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	-	-
12	Real estat	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	531.229	1.009
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	4.066.688	-	-	1.047.172	141.473
	JUMLAH	**4.066.688**	**-**	**-**	**1.578.400**	**142.482**

(in million Rupiah)

Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Loan with Collaterals	Kredit Pegawai/ Pensiun Loan for Employee/ Pensioners	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables to Micro, Small, Business and Retails Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivables to Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Matured Receivables	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	Economic Sector
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
							31 December 2022
-	-	87.539	1.341.119	-	-	-	Agriculture, Forestry, and Fisheries
-	-	9.560	2.576.017	-	-	-	Mining and Quarrying
-	-	114.328	3.227.178	19.452	-	-	Manufacturing
-	-	-	167.597	-	-	-	Procurement of electricity, gas, steam/hot water, and cold air
-	-	-	-	-	-	-	Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling
-	-	2.012	667.200	9.072	-	-	Construction
-	-	184.039	2.785.501	29.677	-	-	Wholesale and Retail Trading; Car and Motorcycle Repair and Maintenance
-	-	-	-	-	-	-	Transportation and warehousing
-	-	-	-	-	-	-	Provision of Accommodation and Provision of Food and Drink
-	-	-	278.442	-	-	-	Information and Communication
-	-	-	-	-	-	-	Financial and Insurance Activities
-	-	-	1.144.302	79.995	-	-	Real Estate
-	-	-	-	-	-	-	Professional, Scientific, and Technical Activities
-	-	-	-	-	-	-	Rental and Leasing Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support
-	-	-	-	-	-	-	Mandatory Government Administration, Defense, and Social Security
-	-	-	-	-	-	-	Education
-	-	-	-	-	-	-	Human Health Activities and Social Activities
-	-	-	-	-	-	-	Arts, Entertainment and Recreation
-	-	8.958	5.302.744	73.780	-	-	Other Service Activities
-	-	-	-	-	-	-	Household Activities as an Employer
-	-	-	-	-	-	-	Activities of International Bodies and Other Extra-International Agencies
-	-	759.806	2.461.797	43.790	4.012.519	-	Non-Business Field
-	**-**	**1.166.242**	**19.951.897**	**255.766**	**4.012.519**	**-**	**TOTAL**

Tabel 1.4. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah – Bank secara individual

Table 1.4. Disclosure of Receivables and Allowances by Area – Bank, individually

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2022 Audited | 31 December 2022 Audited				
		Wilayah | Areas				
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Wilayah 4 Area 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	791.884	1.919.469	27.297.381	1.165.260	31.173.994
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)	13.238	7.903	253.709	84.948	359.799
	a. belum jatuh tempo	778.962	1.910.817	15.531.639	1.164.536	19.385.953
	b. telah jatuh tempo	12.922	8.652	123.695	724	145.993
3	CKPN - Stage 1	1.611	8.541	55.017	2.314	67.483
4	CKPN - Stage 2	48	155	1.204	20	1.427
5	CKPN - Stage 3	2.171	2.874	78.904	10.731	94.680
6	Tagihan yang dihapus buku	-	-	46.910	22.159	69.070
	JUMLAH	**1.600.836**	**3.858.410**	**43.388.460**	**2.450.694**	**51.298.399**

Tabel 1.5. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara individual

Table 1.5. Disclosure of Receivables and Allowances by Economic Sector – Bank, individually

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables	
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah jatuh tempo Past Due
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	31 Desember 2022 Audited			
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.428.659	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	2.585.577	-	-
3	Industri pengolahan	3.360.958	2.306	29.654
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	167.597	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-
6	Konstruksi	678.284	2.736	11.221
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	2.999.216	3.179	39.862
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	278.442	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-
12	Real estat | Real Estate	1.224.297	107.404	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-

(in million Rupiah)

31 Desember 2021 Audited | 31 December 2021 Audited					Description
Wilayah | Areas					
Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Wilayah 4 Area 4	Total	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
940,172	1,254,470	17,859,209	1,045,939	21,099,789	Receivables
-	-	-	-	-	Receivables with increased and worsening credit risk (Stage 2 and Stage 3)
13,784	9,143	230,060	91,946	344,933	a. non past due
24,217	726	124,028	34,316	183,287	b. past due
6,312	5,489	28,777	2,773	43,351	Allowance for Impairment Losses - Stage 1
60	505	9,088	462	10,114	Allowance for Impairment Losses - Stage 2
11,835	1,472	102,651	42,274	158,232	Allowance for Impairment Losses - Stage 3
		127,953		127,953	Written-off receivables
996,380	**1,271,805**	**18,481,766**	**1,217,710**	**21,967,660**	**TOTAL**

(in million Rupiah)

Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 1 Allowance for Impairment Losses - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Allowance for Impairment Losses - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Allowance for Impairment Losses - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables	Economic Sector
(6)	(7)		(8)	(2)
				31 December 2022 Audited
7.836	562	-	-	Agriculture, Forestry, and Fisheries
8.336	-	-	-	Mining and Quarrying
11.256	-	12.852	-	Manufacturing
1.027	-	-	-	Procurement of electricity, gas, steam/hot water, and cold air
-	-	-	-	Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling
584	-	5.455	-	Construction
6.600	-	12.948	67.403	Wholesale and Retail Trading; Car and Motorcycle Repair and Maintenance
-	-	-	-	Transportation and warehousing
-	-	-	-	Provision of Accommodation and Provision of Food and Drink
1.209	-	-	-	Information and Communication
-	-	-	-	Financial and Insurance Activities
6.762	-	21.853	-	Real Estate
-	-	-	-	Professional, Scientific, and Technical Activities
-	-	-	-	Rental and Leasing Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables	
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah jatuh tempo Past Due
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	5.917.720	71.667	3.731
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-
21	Aktivitas Badan internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	12.533.245	24.497	54.825
	Jumlah	**31.173.994**	**211.787**	**139.292**

Tabel 1.6. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – Bank secara individual

Table 1.6. Disclosure of Changes in Allowances for Imparment Losses – Bank, individually

(dalam jutaan rupiah) (in million Rupiah)

No.	Keterangan Description	30 Desember 2022 Un Audited			31 Desember 2021 Audited	
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Individual	Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Saldo awal CKPN | Beginning balance of allowance for impairment losses	210.199	213.195		190.328	249.579
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) Additional/reversal allowance for impairment losses during the year (net)	(210.199)	(213.195)		19.871	(36.385)
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan Additional allowance for impairment losses during the year	-	-		105.100	106.597
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan Reversal allowance for impairment losses during the year	210.199	213.195		85.229	142.982
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan Allowance for impairment losses used to cover written off receivables during the year	-	-		-	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other additional (reversal) allowance during the year	-	-		-	-
Saldo akhir CKPN | Ending Balance of Allowance for Impairment Losses		**136.380**	**164.146**		**210.199**	**213.195**

(in million Rupiah)

Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) -Stage 1 Allowance for Impairment Losses - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Allowance for Impairment Losses - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Allowance for Impairment Losses - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Receivables	Economic Sector
(6)	(7)		(8)	(2)
-	-	-	-	Mandatory Government Administration, Defense, and Social Security
-	-	-	-	Education
-	-	-	-	Human Health Activities and Social Activities
-	-	-	-	Arts, Entertainment and Recreation
19.369	-	6.057	-	Other Service Activities
-	-	-	-	Household Activities as an Employer
-	-	-	-	Activities of International Bodies and Other Extra-International Agencies
4.506	865	35.515	1.667	Non-Business Field
67.483	**1.427**	**94.680**	**69.070**	**Total**

g. **Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar**

Pelaporan Pendekatan Standar oleh Bank saat ini tidak menggunakan peringkat eksternal terhadap kategori portfolio. Posisi eksposur risiko kredit Bank berdasarkan peringkat seperti terlihat pada tabel berikut:

g. **Credit Risk Standard Approach**

The standard approach for reporting by the Bank does not currently use external ratings on the category of portfolio. Credit risk exposure position of the Bank based on ratings as shown in the following table:

Tabel 2.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara individual

Disclosure of Net Receivables by Portfolio Category and Ranking – Bank, individually

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2022 Audited				
		Lembaga Pemeringkat Company Rating	Peringkat Jangka panjang Long-term Rating			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah | Receivables on Sovereign		4.066.688	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | Receivables on Public Sector Entities		-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions		-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank | Receivables on Banks		-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal | Loans Secured by Residential Property		-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial | Loan Secured by Commercial Real Estate		-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan | Employee/Pensions Loans		-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio		-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi | Receivables on Corporate		239.121	-	343.810	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo | Past Due Receivables		-	-	-	-
11	Aset Lainnya | Other Assets		-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) | Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-	-
	JUMLAH | TOTAL		**4.305.809**	**-**	**343.810**	**-**

(in million Rupiah)

	31 December 2022 Audited								
	Tagihan Bersih Net Receivables								
	Peringkat Jangka Pendek Short-term Rating							Tanpa Peringkat Unrated	Jumlah Total
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	-	4.066.688
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	1.578.400	1.578.400
	-	-	-	-	-	-	-	142.482	142.482
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	1.166.242	1.166.242
	-	-	-	-	-	-	-	19.368.966	19.951.897
	-	-	-	-	-	-	-	255.766	255.766
	-	-	-	-	-	-	-	4.012.519	4.012.519
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**26.524.376**	**31.173.995**

Tabel 2.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara individual

Disclosure of Net Receivables by Portfolio Category and Ranking – Bank, individually

(dalam jutaan Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2021 Audited				
		Lembaga Pemeringkat Company Rating	Peringkat Jangka panjang Long-term Rating			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah | Receivables on Sovereign		3.758.073	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | Receivables on Public Sector Entities		545.018	-	82.633	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions		-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank | Receivables on Banks		146.314	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal | Loans Secured by Residential Property		-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial | Loan Secured by Commercial Real Estate		-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan | Employee/Pensions Loans		-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio		-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi | Receivables on Corporate		301.313	-	356.409	87.410
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo | Past Due Receivables		-	-	-	-
11	Aset Lainnya | Other Assets		-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) | Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-	-
	JUMLAH | TOTAL		**4.750.717**	**-**	**439.042**	**87.410**

(in million Rupiah)

31 December 2021 Audited								
Tagihan Bersih Net Receivables								
Peringkat Jangka Pendek Short-term Rating							Tanpa Peringkat Unrated	Jumlah Total
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	-	-	3.758.073
-	-	-	-	-	-	-	-	627.650
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	764.809	911.123
-	-	-	-	-	-	-	117.738	117.738
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	1.633.510	1.633.510
-	-	-	-	-	-	-	8.722.426	9.467.558
-	-	-	-	-	-	-	294.186	294.186
-	-	-	-	-	-	-	4.289.951	4.289.951
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**15.822.620**	**21.099.789**

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

Bank memiliki eksposur derivatif yang tidak terlalu signifikan, dengan porsi terbesar adalah pada transaksi *FX swap* dengan Bank lain, sedangkan eksposur derivatif suku bunga berasal dari transaksi *interest rate swap*. Posisi transaksi reverse repo adalah dengan bank lain dan korporasi Bank Indonesia, sedangkan transaksi repo adalah dengan bank lain dengan *Underlying* Obligasi Pemerintah maupun SBI.

Berdasarkan pelaporan Pendekatan Standar, eskposur Bank di transaksi derivatif, repo dan reverse repo adalah sebagai berikut:

a. Transaksi Derivatif Over The Counter
b. Transaksi Repo
c. Transaksi Reverse Repo

h. Mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar

Bank menggunakan berbagai teknik mitigasi risiko kredit, antara lain melalui agunan. Berdasarkan pelaporan Pendekatan Standar, eksposur Bank dan mitigasi risiko kredit yang digunakan dengan agunan sebagai *secondary way out* dalam hal debitur tidak mampu mengembalikan kewajibannya, adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan, prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan. Kebijakan, prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan Bank sesuai dengan ketentuan/Peraturan Bank Indonesia yang berlaku dan telah dituangkan kedalam kebijakan dan prosedur penilaian (*appraisal*) internal Bank.
2. Pihak-pihak utama pemberi jaminan/ garansi dan kelayakan kredit (*credit worthiness*) dari pihak-pihak tersebut.
   Kelayakan kredit (*credit worthiness*) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kreditnya. Fokus utama analisis kredit terletak pada risiko, bukan profitabilitas. Analisis kredit berfokus pada sisi buruk risiko, bukan sisi baik potensi. Hal ini meliputi analisis likuiditas maupun solvabilitas. Alat analisis kredit dan kriterianya untuk penilaian beragam ketentuan (tanggal jatuh tempo), jenis, dan tujuan kontrak utangnya.

Disclosure of Counterparty Credit Risk

The Bank has derivative exposure that is not significant, with the biggest portion is on foreign exchange swap transaction with other banks, while the interest derivative exposure is from interest rate swap transaction. Reverse repo transaction position is with other banks and Bank Indonesia corporation, while repo transaction is with other banks with Government Bond or SBI as underlying.

According to Standard Approach reporting, the Bank's exposure in derivative transaction, repo, and reverse repo are as follows:

a. Over The Counter Derivative Transactions
b. Repo Transactions
c. Reverse Repo Transactions

h. Credit Risk Mitigation using Standard Approach

The Bank uses various credit risk mitigation techniques, such as through collateral. According to Standard Reporting approach, the Bank's exposure and credit risk mitigation used by using collateral as a secondary way out in the event that the debtor is unable to pay its obligations are the following:

1. Policies, procedures and processes to assess and manage the collateral.
   the Bank's policies, procedures and processes to assess and manage the collateral in accordance with the provisions/Bank Indonesia Regulation and have stipulated into the policies and procedures for appraisal (appraisal) internally.
2. The main party guarantee providers/ warranty and credit worthiness of the parties.
   Credit worthiness is the company's ability to meet its credit obligations. The main focus lies on the analysis of credit risk, not profitability. Credit analysis focuses on the downside of risk, not the positive side of a potential. This includes analysis of liquidity and solvency. Credit analysis tools and criteria for the assessment of a variety of conditions (date of maturity), the type of crdit, and purpose of the contract debts.

3. Informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi risiko kredit.

   Pengungkapan konsentrasi berdasarkan penggunaan teknik mitigasi risiko kredit adalah dengan Bank memiliki konsentrasi pada tagihan korporasi. Bank melakukan pengelolaan risiko konsentrasi kredit dengan menentukan limit untuk sektor industri untuk mengoptimalkan alokasi modal Bank pada suatu tingkat risiko (*risk appetite*) dan risk tolerance yang bisa diterima.

   Dengan melaksanakan manajemen risiko kredit yang baik dapat menghasilkan pengelolaan kredit secara sehat dan prudent, sehingga dapat memberikan dampak yang baik dan membawa arah positif bagi Bank untuk menjadikan integritas dan independensi dalam proses penilaian risiko kredit dimaksud.

3. Information on the level of concentration arising from the implementation of credit risk mitigation techniques.

   Disclosure of concentrations based on the use of credit risk mitigation techniques by disclosuring that the Bank has a concentration in corporate bill. The Bank manages credit risk by determining the concentration limit for the industry sector to optimize the allocation of bank capital based on acceptable risk appetite and risk tolerance.

   By implementing a good credit risk management, it will create a healthy and prudent credit management, hence provide a good influence and bring a positive direction to the Bank to prioritize integrity and independency in the mentioned credit risk assessment.

Tabel 3.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual

Table 3.1. Disclosure Net Receivables based on Risk Weighting, taking into account the Credit Risk Mitigation Impact – Bank, individually

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2022 Audited Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Disclosure of Net Charges by Risks Weight After Considering Credit Risk Mitigation									
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
A	**Eksposur Neraca | Balance Sheet Exposure**										
1	Tagihan kepada Pemerintah | Receivables on Government	4.066.688	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik | Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional | Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank | Receivables on Banks	33.771	1.047.172	-	-	-	497.458	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal | Loans Secured by Residential Property	-	48.631	65.158	-	-	-	-	-	-	7.173
6	Kredit Beragun Properti Komersial | Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan | Loans for Retired	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel | Receivables on Micro, Small Business, & Retail Portfolio	42.470	-	-	-	-	-	1.123.772	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi | Receivables on Corporate	3.252.275	239.121	-	-	-	343.810	-	16.116.691	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo | Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	3.058	252.708	
11	Aset Lainnya | Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.873.623
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) | Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca | Total Balance Sheet Exposure	**7.395.203**	**1.334.924**	**65.158**	**-**	**-**	**841.268**	**1.123.772**	**16.119.749**	**252.708**	**3.880.797**
B	**Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif | Administrative Account Exposure**										
1	Tagihan kepada Pemerintah | Receivables on Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik | Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional | Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank | Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(in million Rupiah)

ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	31 Desember 2021 Audited										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Disclosure of Net Charges by Risks Weight After Considering Credit Risk Mitigation											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
-	-	3.758.073	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	545.018	-	-	-	82.633	-	-	-	-	150.320	12.026
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
458.163	36.653	30.970	682.310	-	-	-	197.842	-	-	-	-	235.383	18.831
39.705	3.176	-	-	54.757	23.563	39.418	-	-	-	-	-	46.328	3.706
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
842.829	67.426	44.443	-	-	-	-	-	1.589.068	-	-	-	1.191.801	95.344
16.336.420	1.306.914	1.089.552	301.313	-	-	-	356.409	-	7.720.284	-	-	7.958.751	636.700
382.120	30.570	-	-	-	-	-	-	-	63.937	230.249		409.311	32.745
3.873.623	309.890	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.204.994	4.204.994	336.399
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21.932.861	**1.754.629**	**4.923.038**	**1.528.641**	**54.757**	**23.563**	**39.418**	**636.884**	**1.589.068**	**7.784.221**	**230.249**	**4.204.994**	**14.196.887**	**1.135.751**
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2022 Audited Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Disclosure of Net Charges by Risks Weight After Considering Credit Risk Mitigation									
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal | Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial | Loan Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan | Loans for Retired	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel | Receivables on Micro, Small Business, & Retail Portfolio	18.792	-	-	-	-	-	13	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi | Receivables on Corporate	151.255	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo | Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) | Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif | Total Exposure TRA	**170.048**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**13**	**-**	**-**	**-**
C	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) | Counter Party Credit Risk Exposure**										
1	Tagihan kepada Pemerintah | Receivables on Government	2.387.732	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor | Publik| Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional | Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank | Receivables on Banks	-	2.465	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel | Receivables on Micro, Small Business, & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi | Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) | Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur *Counterparty Credit Risk* | Total Counterparty Credit Risk Exposure	**2.387.732**	**2.465**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

(in million Rupiah)

	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	31 Desember 2021 Audited Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Disclosure of Net Charges by Risks Weight After Considering Credit Risk Mitigation										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
			0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	9	1	-	-	-	-	-	-	65	-	-	-	49	4
	-	-	63.975	-	-	-	-	-	-	89.783	-	-	89.783	7.183
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	9	**1**	**63.975**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**65**	**89.783**	**-**	**-**	**89.832**	**7.187**
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	493	39	-	1.374	-	-	-	-	-	-	-	-	275	22
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	493	**39**	**-**	**1.374**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**275**	**22**

Tabel 3.2. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual

Table 3.2. Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Technique – Bank, Individually

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2022 Audited			
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Secured by		
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	**Eksposur Neraca | Balance Sheet Exposure**				
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Government	4.066.688	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	1.578.400	33.771	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	142.482	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan Loans for Retired	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business, & Retail Portfolio	1.166.242	42.470	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	19.951.897	3.252.275	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	255.766	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets	4.012.519	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) | Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca | Total Balance Sheet Exposure	**31.173.995**	**3.328.515**	**-**	**-**
B	**Eksposur Rekening Administratif | Administrative Accunt Exposure**				
1	Tagihan kepada Pemerintah | Receivables on Government	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik| Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank | Receivables on Banks	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal | Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial | Loan Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan | Loans for Retired	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business, & Retail Portfolio	18.805	18.792	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	151.255	151.255	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) | Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif | Total Exposure TRA	**170.060**	**170.048**	**-**	**-**

(in million Rupiah)

			31 Desember 2021 Audited					
	Lainnya Others	Bagian Yg Tidak Dijamin Unsecured Portion	Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Secured by				Bagian Yg Tidak Dijamin Unsecured Portion
				Agunan Collateral	Garansi Guarante	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+ (12)+(13)]
	4.066.688	-	3.758.073	-	-	-	3.758.073	-
	-	-	627.650	-	-	-	-	627.650
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	1.544.630	911.123	30.970	-	-	-	880.152
	-	142.482	117.738	-	-	-	-	117.738
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	1.123.772	1.633.510	44.443	-	-	-	1.589.068
	-	16.699.622	9.467.558	1.089.552	-	-	-	8.378.006
	-	255.766	294.186	-	-	-	-	294.186
	-	4.012.519	4.289.951	-	-	-	-	4.289.951
	-	-	-	-	-	-	-	-
	4.066.688	**23.778.791**	**21.099.789**	**1.164.965**	**-**	**-**	**3.758.073**	**16.176.752**
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	13	65	-	-	-	-	65
	-	-	153.759	63.975	-	-	-	89.783
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	**13**	**153.824**	**63.975**	**-**	**-**	**-**	**89.849**

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2022 Audited			
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Secured by		
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
C	**Eksposur (Counterparty Credit Risk) |** **Exposure (Counterparty Credit Risk)**				
1	Tagihan kepada Pemerintah | Receivables on Government	2.387.732	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik | Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional | Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank | Receivables on Banks	12.323	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel | Receivables on Micro, Small Business, & Retail Portfolio	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi | Receivables on Corporate	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) | Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk | **Total Counterparty Credit Risk Exposure**	**2.400.055**	**-**	**-**	**-**
TOTAL (A+B+C)		**33.744.110**	**3.498.563**	**-**	**-**

i. Pengungkapan Sekuritisasi Aset

Per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021, Bank tidak mempunyai eksposur pada pengungkapan terkait.

j. Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan Standar

Kebijakan untuk perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dilakukan dengan *Standard Approach* yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia/OJK.

i. Disclosure of Asset Securitization

As of December 31, 2022 and December 31, 2021, the Bank has no exposure to the related disclosures.

j. Calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk

Policy for calculation of risk-weighted assets for credit risk is performed with the Standard Approach that refers to the regulatory provision.

Tabel 4.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca (Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar – Bank secara Individual)

Table 4.1. Disclosure of Exposure to Assets in the Balance Sheet

1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi \|
Asset exposure in the balance sheet, except securitization exposure

(dalam jutaan Rupiah \| in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2022 *Audited* 31 December 2022 Audited			31 Desember 2021 *Audited* 31 December 2021 Audited		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before MRK	ATMR Setelah MRK RWA after MRK	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before MRK	ATMR Setelah MRK RWA after MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah | Receivables on Government	4.066.688	-	-	3.758.073	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	627.650	150.320	150.320

(in million Rupiah)

			31 Desember 2021 Audited					
	Lainnya Others	Bagian Yg Tidak Dijamin Unsecured Portion	Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Secured by				Bagian Yg Tidak Dijamin Unsecured Portion
				Agunan Collateral	Garansi Guarante	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+ (12)+(13)]
	-	2.387.732	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	12.323	1.360	-	-	-	-	1.360
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	**2.400.055**	**1.360**	**-**	**-**	**-**	**-**	**1.360**
	4.066.688	**26.178.859**	**21.254.974**	**1.228.940**	**-**	**-**	**3.758.073**	**16.267.961**

1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi | Asset exposure in the balance sheet, except securitization exposure

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2022 *Audited* 31 December 2022 Audited			31 Desember 2021 *Audited* 31 December 2021 Audited		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before MRK	ATMR Setelah MRK RWA after MRK	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before MRK	ATMR Setelah MRK RWA after MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional | Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank | Receivables on Banks	1.578.400	475.049	458.163	911.123	250.868	235.383
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal | Loans Secured by Residential Property	142.482	39.705	39.705	117.738	46.328	46.328
6.	Kredit Beragun Properti Komersial | Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan | Loans on Retired	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel | Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	1.166.242	874.681	842.829	1.633.510	1.225.133	1.191.801
9.	Tagihan Kepada Korporasi | Receivables on Corporate	19.951.897	19.588.695	16.336.420	9.467.558	9.048.303	7.958.751
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo | Past Due Receivables	255.766	382.120	382.120	294.186	409.311	409.311
11.	Aset Lainnya | Other Assets	4.012.519	-	3.873.623	4.289.951	-	4.204.994
JUMLAH | TOTAL		**31.173.995**	**21.360.250**	**21.932.861**	**21.099.789**	**11.130.262**	**14.196.887**

Tabel. 4.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen Kontenjensi pada Transaksi Rekening Administrasi

Table 4.2. Disclosure of Exposure to Commitment Contingencies Liabilities in Administrative Account Trancasctions

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi | Exposure to Commitment Contingencies Liabilities in Administrative Account Transactions, except for securitization exposure

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2022 *Audited* 31 December 2022 Audited			31 Desember 2021 *Audited* 31 December 2021 Audited		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before MRK	ATMR Setelah MRK RWA after MRK	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before MRK	ATMR Setelah MRK RWA after MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah | Receivables on Government	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional | Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank | Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal | Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial | Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan | Loans on Retired	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel | Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	18.805	14.104	9	65	49	49
9.	Tagihan Kepada Korporasi | Receivables on Corporate	151.255	151.255	-	153.759	153.759	89.783
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo | Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
JUMLAH | TOTAL		**170.060**	**165.359**	**9**	**153.824**	**153.808**	**89.832**

Tabel. 4.3. Pengungkapan Eksposure yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

Table 4.3. Disclosure of Exposure due to the Counterparty Credit Risk

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) | Exposures that Cause Credit Risk due to the failure of the Counterparty (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2022 *Audited* 31 December 2022 Audited			31 Desember 2021 *Audited* 31 December 2021 Audited		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before MRK	ATMR Setelah MRK RWA after MRK	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before MRK	ATMR Setelah MRK RWA after MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah | Receivables on Government	2.387.732	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik | Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional | Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) | Exposures that Cause Credit Risk due to the failure of the Counterparty (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2022 *Audited* 31 December 2022 Audited			31 Desember 2021 *Audited* 31 December 2021 Audited		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before MRK	ATMR Setelah MRK RWA after MRK	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before MRK	ATMR Setelah MRK RWA after MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
4.	Tagihan Kepada Bank | Receivables on Banks	12.323	2.465	493	1.360	272	275
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel | Receivables on Micro, Small Business, & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi | Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-
JUMLAH | TOTAL		**2.400.055**	**2.465**	**493**	**1.360**	**272**	**275**

Tabel. 4.4. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

Table 4.4. Disclosure of Total Credit Risk Measurement

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk) | Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)

(dalam jutaan rupiah | in million Rupiah)

No	Jenis Transaksi Transaction	31 Desember 2022 *Audited* 31 December 2022 Audited			31 Desember 2021 *Audited* 31 December 2021 Audited		
		Nilai Eksposur Exposure Value	Faktor Pengurang Modal Capital Deductable Factor	ATMR Setelah MRK RWA after MRK	Nilai Eksposur Exposure Value	Faktor Pengurang Modal Capital Deductable Factor	ATMR Setelah MRK RWA after MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	*Delivery versus payment*	-		-	-		-
a.	Beban Modal 8% (5-15 hari) | Capital Expenses 8% (5-15 days)	-		-	-		-
b.	Beban Modal 50% (16-30 hari) | Capital Expenses 50% (16-30 days)	-		-	-		-
c.	Beban Modal 75% (31-45 hari) | Capital Expenses 75% (31-45 days)	-		-	-		-
d.	Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) | Capital Expenses 100% (more than 45 days)	-		-	-		-
2.	*Non-delivery versus payment*	-	-		-	-	
JUMLAH | TOTAL		**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

2. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko yang timbul akibat pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank baik transaksi tunai maupun transaksi derivatif, yang dapat merugikan Bank. Hal-hal yang termasuk dalam variabel pasar adalah suku bunga, nilai tukar, harga saham, dan harga komoditas termasuk turunan dari variable-variabel tersebut.

a. Organisasi manajemen risiko pasar dilakukan oleh Divisi *Treasury & Capital Market* dan Divisi Operasi sebagai *first line of defense,* RMD sebagai *second line of defense* dan Divisi Audit Internal sebagai *third line of defense.*

b. Perhitungan Risiko Suku Bunga dengan metode standar dilakukan terhadap posisi semua instrumen keuangan yang tergolong dalam *Trading Book* yang terkena Risiko Suku Bunga, dan Perhitungan risiko nilai tukar mata uang asing dengan metode standar dilakukan pada posisi devisa yang terkena Risiko Mata Uang Asing.

c. Faktor risiko yang dipertimbangkan dalam risiko suku bunga dan nilai tukar dalam metode standar adalah:
   - Risiko Spesifik dari sekuritas atau keuangan instrumen, terlepas dari posisi panjang atau pendek
   - Risiko *General Market* keseluruhan portofolio, di mana posisi long atau posisi *short* dari sekuritas atau instrumen yang berbeda dapat saling mengimbangi.
   - Perhitungan Risiko nilai tukar dan suku bunga dilakukan untuk banking book dan trading book dalam mata uang asing.

d. Lingkup portofolio yang dihitung dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR), antara lain
   - Posisi diadakan untuk dijual kembali dalam jangka pendek.
   - Posisi yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek dari pergerakan harga aktual dan/atau potensial.
   - Instrumen derivatif yang terkait dengan sekuritas atau tingkat suku bunga, seperti *Bond Forward,* Opsi Obligasi, Swap Suku Bunga, Swap Mata Uang Asing.
   - Semua efek hutang dengan tingkat bunga tetap atau mengambang.

2. Market Risk

Market Risk arises from market variables movement on the Bank's portfolio, both cash and derivative transactions, which can adversely affect the Bank. Market variables comprise of interest rates, exchange rates, stock prices, and commodity prices, including the derivatives from the aforementioned variables.

a. Market risk management organization is conducted by the Treasury & Capital Market Division and the Operations Division as the first line of defense, RMD as the second line of defense and the Internal Audit Division as the third line of defenses.

b. Interest Rate Risk Calculation by standard method is applied to the position of all financial instruments classified as Trading Books subject to Interest Rate Risk, and Foreign currency exposure risk calculation by standard method is applied to foreign currency position exposed to Foreign Currency Risk.

c. The risk factors considered in interest rate and exchange rate risk in standard methods are:
   - Specific Risk from securities or financial instruments, regardless of long or short positions,
   - General Market Overall risk of the portfolio, in which long positions or short positions of different securities or instruments can co-exist.
   - Calculation of exchange rate risk and interest rate is conducted for banking book and trading book in foreign currency.

d. The portfolio scope calculated in the Capital Adequacy Ratio (CAR), among others:
   - Positions are held for resale in the short term.
   - Position held for short-term gain from actual price movements and/or potential price movements.
   - Derivative instruments related to securities or interest rates, such as Bond Forward, Bond Option, Interest Rate Swap, Swap Foreign Currency.
   - All debt securities with fixed or floating interest rates.

- Posisi devisa dalam *trading book* dan *banking book* yang terkena risiko valuta asing

e. *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB)
Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *Banking Book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan pendapatan Bank, baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

Sesuai SEOJK nomor 12/SEOJK.03/2018 tentang "Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*) bagi Bank Umum", Bank menggunakan 2 (dua) metode dalam melakukan pengukuran Risiko IRRBB sebagai berikut:

a. Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*), yang selanjutnya disingkat EVE, adalah suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan
b. Pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih, yang selanjutnya disingkat NII, adalah suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap pendapatan Bank.

f. Langkah-langkah untuk mengantisipasi risiko pasar yang dilakukan Bank adalah:
1) Bank mengoptimisasi struktur aset dan kewajibannya untuk meminimalisir risiko dan memaksimalkan keuntungan.
2) Meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan jangka waktu panjang.
3) Memonitor perkembangan harga pasar sekaligus memperkokoh kebijakan pricing aktiva maupun pasiva melalui forum rapat *Assets Liability Committee* (ALCO) dengan membahas beberapa perhitungan strategis seperti *cost of fund, base lending rate* dan perhitungan lainnya. Dengan demikian, setiap permasalahan yang terjadi di dalam Bank khususnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga dapat diantisipasi sedini mungkin.

- Foreign exchange position in trading book and banking book exposed to foreign exchange risk

e. Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)
Interest Rate Risk in the Banking Book is a risk due to movement of the interest rates in the market that are opposite to the Banking Book position, which has the potential to have an impact on capital and income of the Bank, both now and in the future.

In accordance with SEOJK Number 12/SEOJK.03/2018 concerning "Application of Risk Management and Risk Measurement Approaches Standards for Interest Rate Risk in the Banking Book (Interest Rate Risk in the Banking Book) for Commercial Banks," the Bank uses 2 (two) methods in measuring IRRBB Risk as follows:

a. Measurement based on changes in the economic value of equity, hereinafter abbreviated as EVE, is a method that measures the impact of changes in interest rates on the economic value of the Bank's equity; and
b. Measurement based on changes in net interest income, hereinafter referred to as NII, is a method that measures the impact of changes in interest rates on bank income.

f. Some anticipation/risk mitigation strategies from the Bank are as follows:
1) The bank optimizes its Asset and Liability structure to curtail the risk and maximize the profit.
2) Increase the long-term Third-Party Fund (TPF).
3) Monitor the market price development while strengthen the pricing policy of asset and liability through the Asset Liability Committee (ALCO) meeting to discuss some strategic calculations such as the cost of fund, the base lending rate and other calculations. Thus, any problems that occur in the Bank, especially with regard to interest rate risk can be promptly anticipated.

4) Melakukan monitoring atas *risk limits* dan aktivitas dari Divisi *Treasury & Capital Markets* secara harian dan melaporkannya kepada Direksi.
5) Senantiasa melakukan monitoring pergerakan harga dari *portofolio* investasi Bank, sehingga dapat segera diambil tindakan sedini mungkin jika terjadi indikasi merugikan.
6) Mengelola dan melakukan mitigasi risiko konsentrasi dengan membuat aturan yang jelas mengenai batas transaksi mulai dari batas pemutus, batas limit antarbank, limit dealer, batas per sektor ekonomi, geografi dan lain-lain.
7) Melakukan analisis yang mendalam (*rating, maturity, issuer, underlying transaction,* dan lain-lain) sebelum melakukan investasi.

4) Monitor risk limits and Treasury and Capital Markets Division activities on daily basis which subsequently reported to the Board of Directors.
5) Continually monitoring the price movements of the Bank's portfolio, therefore an immediate act is carried out as early as possible should there be any adverse indication.
6) Manage and mitigate concentration risk by imposing robust directive on the transaction including boundary limit, interbank limit, dealer limit, limit by economic sector, geography and others.
7) Conducting in-depth analysis (rating, maturity, issuer, underlying transaction, etc) prior to investing.

STRESS TESTING

Bank secara periodik melakukan *stress testing* untuk mengestimasi potensi kerugian pada kondisi pasar yang tidak normal guna melihat sensitivitas kinerja Tresuri terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio Bank.

Pelaksanaan *stress testing*, sistem pengukuran risiko harus cukup fleksibel untuk memfasilitasi berbagai macam skenario yang dijalankan termasuk pengalaman kerugian terbesar yang dialami pada masa lalu (*large historical market moves*). Asumsi yang digunakan dalam *stress testing* harus secara cermat dikembangkan untuk menguji kecenderungan kondisi portofolio Tresuri.

Stress testing dilakukan secara kuantitatif mencakup identifikasi berbagai kemungkinan skenario krisis yang dapat berdampak buruk bagi kondisi Bank, antara lain terhadap pendapatan dan permodalan. *Stress testing* dilakukan terhadap seluruh portofolio *trading book* yang terekspos atas risiko suku bunga dan portofolio *trading book* dan *banking book* yang terekspos risiko nilai tukar dengan memperhitungkan aspek risiko pasar dan aspek likuiditas dengan asumsi terjadi gangguan pasar (*market disturbance*). Skenario *stress testing* mencakup pergerakan paralel maupun non-parallel atas faktor risiko yang relevan.

STRESS TESTING

The Bank periodically performs stress testing for estimate potential losses under market conditions abnormal to see the sensitivity of the Treasury's performance against changes in risk factors and identify influence that has a significant impact on the portfolio Bank.

Implementation of stress testing, a risk measurement system must be flexible enough to facilitate variety the kinds of scenarios that were executed, including the experience the biggest loss experienced in the past (large historical market moves). The assumptions used in stress testing must be carefully developed for testing the trend of Treasury portfolio conditions.

Stress testing is carried out quantitatively identification of various possible crisis scenarios may adversely affect the condition of the Bank, among others on income and capital. Stress testing carried out on the entire trading book portfolio who are exposed to interest rate and portfolio risk trading book and banking book that are exposed to value risk exchange by taking into account aspects of market risk and liquidity aspect, assuming there is a market disruption (market disturbance). Stress testing scenarios include parallel and non-parallel movement of factors relevant risks

Tabel 5.1. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar
Table 5.1. Market Risk using the Standardized Method

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Jenis Risiko Type of Risk	31 Desember 2022 Un Audited 31 December 2022 Un Audited				31 Desember 2021 Audited 31 December 2021 Audited			
		Bank Bank		Konsolidasi Consolidated		Bank Bank		Konsolidasi Consolidated	
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga | Interest Rate Risk								
	a. Risiko Spesifik | Specific Risk	-	-			-	-		
	b. Risiko Umum | General Risk	-	-			-	-		
2	Risiko Nilai Tukar | Foreign Exchange Risk	943	11.793			1.400	17.498		
3	Risiko Ekuitas *) | Equity Risk *)	-	-			-	-		
4	Risiko Komoditas *) | Commodity Risk *)	-	-			-	-		
5	Risiko Option | Option Risk	-	-			-	-		
	Jumlah | Total	**943**	**11.793**	**-**	**-**	**1.400**	**17.498**	**-**	**-**

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Tabel 5.2. Pengungkapan Eksposure Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB).
Table 5.2. Disclosure of Eksposure Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

Berdasarkan hasil simulasi sensitivity analysis per akhir tahun 2021, dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas dan pendapatan bunga bersih sebagai berikut:

	Analisis Kualitatif IRRBB	IRRBB Qualitative Analysis
1	**Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko**	**Explanation on how the Bank defiens IRRBB for measurement and risk control.**
	Risiko suku bunga dalam *Banking Book* atau *Interest Rate Risk in The Banking Book*, yang selanjutnya disingkat IRRBB, merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *Banking Book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earnings*) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.	Interest Risk in the Banking Book or Interest Rate Risk in the Banking Book, inhereafter abbreviated with IRRBB, is a risk caused by interest rate movement in the market which contradict with the position in the Banking Book, which potentially affect capital and rentability (earnings) of the Bank, both for current and future condition.
	Bank melakukan pengukuran IRRBB menggunakan dua metode yakni pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*) atau disingkat ΔEVE dan pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*) atau disingkat ΔNII. Simulasi ΔEVE dan ΔNII dilakukan sesuai skenario kenaikan dan penurunan suku bunga (*rate shock*) dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018. Bank melakukan pengendalian serta mitigasi risiko suku bunga melalui strategi rekomposisi aset dan *liabilities* atau strategi *hedging*.	The Bank carried out IRRBB measurement using two methods: measurement based on the changes on economic value of equity or ΔEVE and measurement based on the changes in net interest income or ΔNII. Simulation of ΔEVE and ΔNII is carried out according to the scenario of the increase and decrease of the interest rate (rate shock) in SE OJK Number 12/SEOJK.03/2018 dated 21 August 2018. The Bank carried out control and mitigation of interest risk through asset recomposition and liabilities strategy or hedging strategy.

	Analisis Kualitatif IRRBB	IRRBB Qualitative Analysis
2	**Penjelasan mengenai strategi manajemen dan mitigasi IRRBB**	**Explanation on IRRBB management strategy and mitigation**
	Bank menetapkan strategi pengendalian IRRBB yang sejalan dengan strategi bisnis Bank secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi Risiko (*risk tolerance*) yang disetujui oleh Dewan Direksi. Sementara itu, strategi mitigasi IRRBB terhadap perubahan nilai ekonomis dari modal (ΔEVE) ditetapkan tergantung dari posisi duration (rata-rata *repricing maturity*) dari aset dan kewajiban. Per 31 Desember 2022, ΔEVE Bank Jtrust Indonesiai sebesar 4.72% masih jauh di bawah limit regulator yakni 15%.	The Bank determine IRRBB control strategy that in line with the Bank's overall business strategy by considering risk appetite and risk tolerance approved by the Board of Directors. Meanwhile, IRRBB mitigation strategy against economic value change from capital (ΔEVE) is determined depending on the duration position (average of repricing maturity) from asset and obligation. As of 31 December 2021, ΔEVE of the Bank was a much as 4.72%, far below the regulator's limit of 15%.
3	**Periodisasi perhitungan IRRBB bank, dan penjelasan mengenai tindakan spesifik yang digunakan bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.**	**Periodical calculation of the Bank's IRRBB, and explanation on specific measures used by the Bank to measure its sensitivity towards IRRBB.**
	Untuk memastikan IRRBB termonitor dengan baik, Bank melakukan perhitungan IRRBB untuk setiap posisi akhir bulan laporan dan melakukan pelaporan sesuai ketentuan yang berlaku. Pengukuran sensitivitas terhadap IRRBB dilakukan sesuai ketentuan dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018, antara lain sebagai berikut: • Perhitungan IRRBB memperhitungkan keseluruhan posisi *Banking Book* dengan mengeluarkan ekuitas dan dikelompokkan berdasarkan posisi mata uang yang material bagi Bank • Perhitungan ΔEVE tidak memperhitungkan keberadaan margin komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas.	To ensure IRRBB is monitored in a good manner, the Bank carries out IRRBB calculation every end of the reporting month and carries out reporting according to the prevailing provisions. The sensitivity measure toward IRRBB is carried out according to the provision in SE OJK Number 12/SEOJK.03/2018 dated 21 August 2018, among others are: • IRRBB calculation considering entire position in the Banking Book by extracting equity and grouped based on the currency position that matters for the Bank. • Calculation of ΔEVE is not considering the existence of commercial margins in the cash flow and discounted cash flow.
4	**Penjelasan mengenai skenario *shock* suku bunga dan skenario *stress* yang digunakan Bank untuk mengestimasi perubahan *economic value* dan *earnings*.**	**Explanation on interest shock scenario and stress scenario used by the Bank to estimate the change of economic value and earnings.**
	Berdasarkan ketentuan regulator, untuk ΔEVE, Bank menerapkan skenario: • *Shock* suku bunga yang paralel ke atas • *Shock* suku bunga yang paralel ke bawah • *Shock* suku bunga yang melandai • *Shock* suku buga yang mendatar • *Shock* suku bunga jangka pendek yang meningkat • *Shock* suku bunga jangka pendek yang menurun Untuk ΔNII: • *Shock* suku bunga yang paralel ke atas • *Shock* suku bunga yang paralel ke bawah	According to the regulator's provision, for ΔEVE, the Bank implements these scenarios: • Parallel shock up • Parallel shock down • Steepener shock • Flattener shock • Short rates shock up • Short rates shock down For ΔNII • Parallel shock up • Parallel shock down
5	**Asumsi permodelan yang berdampak signifikan dalam perhitungan**	**Modelling assumption that impacted significantly on the calculation**
	Dalam perhitungan IRRBB, Bank menggunakan asumsi permodelan dengan pendekatan standar maupun acuan yang ditetapkan oleh regulator.	In calculation of IRRBB, the Bank uses assumption in the modelling with standard or benchmark approach determined by the regulator.
6	**Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII**	**Comprehensive explanation on the main assumption on the model and parameter used in in calculating ΔEVE and ΔNII**
	Asumsi yang digunakan oleh Bank dalam menghitung IRRBB merujuk kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in the Banking Book*) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas.	Assumption used by the Bank in calculating IRRBB is according to Financial Services Authority regulation pertaining the Implementation of Risk Managemenr and Risk Measurement with Standard Approach for Interest Rate in the Banking Book (Interest Risk in the Banking Book) and Financial Services Authority Regulation pertaining the obligation to fulfill liquidity adequacy ratio.
	Analisis Kuantitatif	**Quantitative Analysis**
1	Rata-rata repricing maturity yang ditetapkan untuk NMD	Average of repricing maturity determined for NMD

	Analisis Kualitatif IRRBB	IRRBB Qualitative Analysis
	Dalam menetapkan *repricing maturity* untuk NMD, Bank melakukan pendekatan konservatif dengan memperhitungkan NMD ke dalam penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) *overnight*.	In determining repricing maturity for NMD, the Bank carries out a conservative approach by accounting NMD in adjusting interest rate (repricing maturity) overnight.
2	Repricing maturity terpanjang yang diterapkan untuk NMD	The longest repricing maturity implemented for NMD
	Bank melakukan pendekatan konservatif dengan memperhitungkan NMD ke dalam penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) *overnight*.	The Bank carries out a conservative approach by accounting NMD in the interest rate adjustment (repricing maturity) overnight.

3. Risiko Likuiditas

Dalam pengelolaan risiko likuiditas yang antara lain disebabkan oleh Bank tidak mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah atau *counter-party* yang telah jatuh waktu.

a. Organisasi manajemen risiko likuiditas dilakukan oleh Divisi *Treasury & Capital Market* dan Divisi Head Operasi sebagai first line of defense, RMD sebagai *second line of defense* dan Divisi Audit Internal sebagai *third line of defense*.

b. Mekanisme pengukuran, *stress testing*, teknik mitigasi risiko likuiditas termasuk indikator peringatan dini dan rencana pendanaan darurat.

   Bank berupaya meningkatkan efektifitas pengelolaan ketimpangan likuiditas (maturity gap dan proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin, dan juga mengendalikan risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi tertekan. Bank juga telah menyusun *Contingency Funding Plan*, selain juga senantiasa memelihara kemampuannya dalam melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan bank koresponden. Untuk mendeteksi risiko likuiditas, Bank telah mempunyai *Standard Operation Procedure* LCP (*Liquidity Contigency Plan*) dan melakukan pemantauan likuiditas secara harian untuk dilaporkan kepada Direksi.

c. Beberapa strategi (pendanaan) yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi hal tersebut adalah:
   1) Melakukan portofolio investasi ke arah investasi yang lebih likuid.
   2) Menurunkan konsentrasi deposan inti dan mengganti dengan dana retail sehingga menjadi lebih *sustainable* (berkesinambungan).

3. Liquidity Risk

In managing liquidity risk, among others, due to the Bank is unable to meet obligations to customers or counterparty that has matured. Some of the strategies taken by the Bank to anticipate things are:

a. The liquidity risk management organization is conducted by the Treasury & Capital Markets Division and the Head Operations Division as the first line of defense, RMD as the second line of defense and the Internal Audit Division as the third line of defenses.

b. Measurement mechanisms, stress testing, liquidity risk mitigation techniques include early warning indicators and emergency funding plans.

   The Bank seeks to improve the effectiveness of managing the liquidity gap (maturity gap and cash flow projections) to anticipate liquidity risk as early as possible, as well as to control liquidity risks particularly during stress conditions. The Bank has also set up a Contingency Funding Plan, as well as maintaining its ability to access money market by continuing to establish relationships with correspondent banks. To detect liquidity risk, Bank already has a Standard Operating Procedure LCP (Liquidity Contigency Plan) and performs daily liquidity monitoring to report to the Board of Directors.

c. Some of the Bank's (funding) strategies to anticipate aforemention risks are:

   1) Conducting investment portfolio toward more liquid investments.
   2) Lowering the concentration of core depositors and replace with retail funds to be more sustainable

3) Mendorong bertumbuhnya jumlah investasi dana-dana murah atau nasabah kategori *low-cost fund*.
4) Meningkatkan efektivitas pengelolaan gap likuiditas (maturity gap, proyeksi cash flow) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin.
5) Meningkatkan kerja sama dengan Bank lain agar dapat memanfaatkan fasilitas *Call Money* maupun Repo Surat Berharga intern bank.

3) Encouraging the growth of the number of investment funds are low or customer category of low-cost funds.
4) Improving the effectiveness of the management of liquidity gap (maturity gap, projected cash flow) in anticipation of liquidity risk as early as possible.
5) Increase cooperation with other banks in order to utilize the facility of Call Money and Securities Repo internal of the Bank.

d. *Liquidity Coverage Ratio* (LCR)
Bank juga telah mengadopsi perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) berdasarkan kerangka kerja BASEL III. LCR tersebut merupakan rasio aset likuid berkualitas tinggi terhadap potensi arus kas keluar. LCR yang diperhitungkan ini juga mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas apabila terjadi arus keluar yang cukup besar atau pada saat kondisi stress. Pada kondisi *stress*, diharapkan aset-aset likuid berkualitas

d. Liquidity Coverage Ratio (LCR)
The Bank has also adopted a Liquidity Coverage Ratio (LCR) calculation based on the BASEL III framework. The LCR represents a high-quality liquid asset ratio against the potential for cash outflows. This calculated LCR also measures the Bank's ability to meet liquidity requirements in the event of a substantial outflow or under stressful conditions. Under stress conditions, it is expected that high quality liquid assets held by Banks such as Government Securities or

Tabel 6.1. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara individual
Table 6.1. Disclosure of Maturity Profile in Rupiah – Bank, individually

No.	Pos - pos Pos - pos	Saldo
I	**NERACA | NERACA**	
	A Aset | Aset	
	1. Kas | Kas	114.422
	2. Penempatan pada Bank Indonesia | Penempatan pada Bank Indonesia	2.949.663
	a. Giro | Giro	199.663
	b. TDBI&DFBI | TDBI&DFBI	2.750.000
	c. Lainnya | Lainnya	-
	3. Penempatan pada bank lain | Penempatan pada bank lain	767.702
	4. Surat Berharga ** | Surat Berharga **	3.297.584
	a. Milik Pemerintah | Milik Pemerintah	937.699
	1) diperdagangkan | diperdagangkan	-
	2) tersedia untuk dijual | tersedia untuk dijual	937.699
	3) dimiliki hingga jatuh tempo | dimiliki hingga jatuh tempo	-
	4) pinjaman yang diberikan dan piutang | pinjaman yang diberikan dan piutang	-
	b. Korporasi | Korporasi	2.359.885
	1) diperdagangkan | TDBI&DFBI	-
	2) tersedia untuk dijual | tersedia untuk dijual	2.359.885
	3) dimiliki hingga jatuh tempo | dimiliki hingga jatuh tempo	-
	4) pinjaman yang diberikan dan piutang | pinjaman yang diberikan dan piutang	-
	c. Lainnya (Bank & BUMN) | Lainnya (Bank & BUMN)	-
	5. Kredit Yang Diberikan	16.647.160
	a. belum jatuh tempo | belum jatuh tempo	16.297.446
	b. sudah jatuh tempo ***) | sudah jatuh tempo ***)	349.713

tinggi yang dimiliki oleh Bank seperti Surat Berharga Pemerintah atau Bank Indonesia dapat dijual dengan harga yang sesuai untuk memenuhi likuiditas apabila terjadi arus kas keluar yang besar.

Bank Indonesia can be sold at appropriate prices to meet liquidity in the event of substantial cash outflows.

Lasio LCR Q4 2022 adalah 148.70% dan LCR posisi bulan desember adalah 144.89% atau berada di atas ketentuan minimum Rasio LCR sebesar 100% yang ditetapkan oleh Regulator. Hal ini menunjukan bahwa Bank dapat mengelola likuditas dengan baik.

LCR ratio Q4 2022 is 148.70% and LCR position in December is 144.89% or above the minimum LCR Ratio of 100% set by the Regulator. This shows that Bank can manage liquidity well.

Tabel 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Table 6.1. 7 Total Credit Risk Measurement

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

	31 Desember 2022 *Audited* 31 December 2022 Audited	31 Desember 2021 *Audited* 31 December 2021 Audited
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT | TOTAL CREDIT RISK RWA	**21.933.363**	**14.286.994**
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL | TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR	**-**	**-**

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

31 Desember 2022 | 31 December 2022						
Jatuh Tempo*) | Jatuh Tempo*)						
s.d 1 minggu until 1 week	> 1 minggu s.d 2 minggu > 1 week until 2 weeks	> 2 minggu s.d 1 bulan > 2 weeks until 1 month	> 1 bulan s.d. 3 bulan > 1 month until 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan > 3 months until 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan > 6 months until 12 months	> 12 bulan > 12 months
114.422	-	-	-	-	-	-
2.949.663	-	-	-	-	-	-
199.663	-	-	-	-	-	-
2.750.000	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
767.702	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	90.204	-	3.207.380
-	-	-	-	70.044	-	867.655
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	70.044	-	867.655
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	20.160	-	2.339.725
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	20.160	-	2.339.725
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
774.493	52.433	1.030.869	3.074.047	1.900.788	3.456.109	6.358.421
635.103	52.413	1.030.869	3.072.341	1.899.691	3.452.918	6.154.112
139.390	20	-	1.706	1.097	3.191	204.309

No.	Pos - pos Pos - pos	Saldo
	6. Tagihan lainnya	2.390.555
	a. Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) | Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2.387.732
	b. Tagihan Lainnya (Akseptasi) | Tagihan Lainnya (Akseptasi)	2.822
	7. Aset Keuangan Lainnya | Aset Keuangan Lainnya	169.365
	8. Lain-lain | Lain-lain	3.463.633
	a. Aset Tidak Berwujud | Aset Tidak Berwujud	255.194
	b. Akumulasi Amortisasi -/- | Akumulasi Amortisasi -/-	(173.574)
	c. Aset Lainnya | Aset Lainnya	3.382.013
	Total Aset	**29.800.084**
	B Kewajiban	
	1. Dana Pihak Ketiga	23.362.161
	a. Giro | Giro	1.092.974
	b. Tabungan | Tabungan	1.976.976
	c. Simpanan Berjangka | Simpanan Berjangka	20.292.211
	1) Deposit on call | Deposit on call	2.102.116
	2) Deposito berjangka | Deposito berjangka	18.190.094
	3) Lainnya | Lainnya	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	3.955.279
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-
	a. Obligasi | Obligasi	-
	b. Subordinasi ****) | Subordinasi ****)	-
	c. Lainnya | Lainnya	-
	5. Pinjaman yang Diterima	-
	a. Pinjaman Subordinasi ****) | Pinjaman Subordinasi ****)	-
	b. Lainnya | Lainnya	-
	6. Kewajiban lainnya	2.822
	a. Kewajiban atas Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) | Kewajiban atas Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-
	b. Kewajiban Akseptasi | Kewajiban Akseptasi	2.822
	7. Lain-lain	186.286
	a. Setoran Jaminan | Setoran Jaminan	886
	b. Kewajiban Lainnya | Kewajiban Lainnya	185.400
	Total Kewajiban | Total Kewajiban	**27.506.548**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca | Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	**2.293.536**
II	**REKENING ADMINISTRATIF | REKENING ADMINISTRATIF**	
	A Tagihan rekening Administratif | Tagihan rekening Administratif	
	1. Komitmen | Komitmen	-
	a. Fasilitas pinjaman yang belum ditarik | Fasilitas pinjaman yang belum ditarik	-
	b. Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan | Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	-
	1) Spot | Spot	-
	2) Derivatif | Derivatif	-
	d. Lainnya | Lainnya	-
	2. Kontijensi *****)(Bank Garansi) | Kontijensi *****)(Bank Garansi)	-
	A Kewajiban Rekening Administratif | Kewajiban Rekening Administratif	
	1. Komitmen | Komitmen	582.244
	a. Fasilitas kredit yang belum ditarik (*Commited/UnCommited*) | Fasilitas kredit yang belum ditarik (Commited/UnCommited)	237.397
	b. *Irrevocable* L/C yang masih berjalan | Irrevocable L/C yang masih berjalan	112.942
	c. Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan | Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	-

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

31 Desember 2022 | 31 December 2022						
Jatuh Tempo[*)] | Jatuh Tempo[*)]						
s.d 1 minggu until 1 week	> 1 minggu s.d 2 minggu > 1 week until 2 weeks	> 2 minggu s.d 1 bulan > 2 weeks until 1 month	> 1 bulan s.d. 3 bulan > 1 month until 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan > 3 months until 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan > 6 months until 12 months	> 12 bulan > 12 months
2.388.696	-	1.859	-	-	-	-
2.387.732	-	-	-	-	-	-
964	-	1.859	-	-	-	-
169.365	-	-	-	-	-	-
3.463.633	-	-	-	-	-	-
255.194	-	-	-	-	-	-
(173.574)	-	-	-	-	-	-
3.382.013	-	-	-	-	-	-
10.627.975	**52.433**	**1.032.728**	**3.074.047**	**1.990.992**	**3.456.109**	**9.565.801**
6.326.515	1.934.792	4.689.388	5.957.293	2.243.526	1.648.574	562.073
1.092.974	-	-	-	-	-	-
1.962.728	14	69	647	1.462	4.562	7.494
3.270.813	1.934.778	4.689.319	5.956.645	2.242.063	1.644.012	554.579
1.592.109	325.677	184.330	-	-	-	-
1.678.704	1.609.101	4.504.989	5.956.645	2.242.063	1.644.012	554.579
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
1.932.474	99.301	399.980	900.957	218.442	404.125	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
964	-	1.859	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
964	-	1.859	-	-	-	-
186.286	-	-	-	-	-	-
886	-	-	-	-	-	-
185.400	-	-	-	-	-	-
8.446.239	**2.034.093**	**5.091.228**	**6.858.250**	**2.461.967**	**2.052.699**	**562.073**
2.181.736	**(1.981.660)**	**(4.058.500)**	**(3.784.203)**	**(470.975)**	**1.403.410**	**9.003.728**
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
124.162	167	59.136	74.158	35.056	138.610	150.955
4.531	-	55.372	40.653	35.056	99.702	2.083
76.507	167	3.764	32.503	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-

No.	Pos - pos Pos - pos	Saldo
	1) Spot | Spot	-
	2) Derivatif | Derivatif	-
	d. Lainnya | Lainnya	-
	2. Kontijensi *****)(Bank Garansi) | Kontijensi *****)(Bank Garansi)	231.906
	Total Kewajiban Rekening Administratif | Total Kewajiban Rekening Administratif	**814.150**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif | Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	**(814.150)**
	Selisih ((IA - IB) + (IIA - IIB)) | Selisih ((IA - IB) + (IIA - IIB))	**1.479.386**
	Selisih Kumulatif | Selisih Kumulatif	**-**

Tabel 6.2. Pengungkapan Profil Maturitas Valuta Asing - Bank secara individual

Table 6.2. Disclosure of Maturity Profile in Valuta Asing – Bank, individually

No.	Pos - pos Pos - pos	Saldo
I	**NERACA | NERACA**	
	A Aset | Aset	
	1. Kas | Kas	74.328
	2. Penempatan pada Bank Indonesia | Penempatan pada Bank Indonesia	139.876
	a. Giro | Giro	139.876
	b. TDBI&DFBI | TDBI&DFBI	-
	c. Lainnya | Lainnya	-
	3. Penempatan pada bank lain | Penempatan pada bank lain	279.469
	4. Surat Berharga ** | Surat Berharga **	27.262
	a. Milik Pemerintah | Milik Pemerintah	27.262
	1) diperdagangkan | diperdagangkan	-
	2) tersedia untuk dijual | tersedia untuk dijual	27.262
	3) dimiliki hingga jatuh tempo | dimiliki hingga jatuh tempo	-
	4) pinjaman yang diberikan dan piutang | pinjaman yang diberikan dan piutang	-
	b. Korporasi | Korporasi	-
	1) diperdagangkan | TDBI&DFBI	-
	2) tersedia untuk dijual | tersedia untuk dijual	-
	3) dimiliki hingga jatuh tempo | dimiliki hingga jatuh tempo	-
	4) pinjaman yang diberikan dan piutang | pinjaman yang diberikan dan piutang	-
	c. Lainnya (Bank & BUMN) | Lainnya (Bank & BUMN)	-
	5. Kredit Yang Diberikan	2.884.787
	a. belum jatuh tempo | belum jatuh tempo	2.884.787
	b. sudah jatuh tempo ***) | sudah jatuh tempo ***)	-
	6. Tagihan lainnya	75.572
	a. Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) | Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	-
	b. Tagihan Lainnya (Akseptasi) | Tagihan Lainnya (Akseptasi)	75.572
	7. Aset Keuangan Lainnya | Aset Keuangan Lainnya	15.992
	8. Lain-lain | Lain-lain	1
	a. Aset Tidak Berwujud | Aset Tidak Berwujud	-
	b. Akumulasi Amortisasi -/- | Akumulasi Amortisasi -/-	-
	c. Aset Lainnya | Aset Lainnya	1
	Total Aset	**3.497.287**

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

31 Desember 2022 | 31 December 2022						
Jatuh Tempo*) | Jatuh Tempo*)						
s.d 1 minggu until 1 week	> 1 minggu s.d 2 minggu > 1 week until 2 weeks	> 2 minggu s.d 1 bulan > 2 weeks until 1 month	> 1 bulan s.d. 3 bulan > 1 month until 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan > 3 months until 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan > 6 months until 12 months	> 12 bulan > 12 months
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
43.124	-	-	1.002	-	38.908	148.872
167.286	**167**	**59.136**	**75.160**	**35.056**	**177.518**	**299.826**
(167.286)	**(167)**	**(59.136)**	**(75.160)**	**(35.056)**	**(177.518)**	**(299.826)**
2.014.450	**(1.981.828)**	**(4.117.636)**	**(3.859.363)**	**(506.032)**	**1.225.892**	**8.703.901**
2.014.450	**32.622**	**(4.085.013)**	**(7.944.376)**	**(8.450.408)**	**(7.224.516)**	**1.479.386**

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

31 Desember 2022 | 31 December 2022						
Jatuh Tempo*) | Jatuh Tempo*)						
s.d 1 minggu until 1 week	> 1 minggu s.d 2 minggu > 1 week until 2 weeks	> 2 minggu s.d 1 bulan > 2 weeks until 1 month	> 1 bulan s.d. 3 bulan > 1 month until 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan > 3 months until 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan > 6 months until 12 months	> 12 bulan > 12 months
74.328	-	-	-	-	-	-
139.876	-	-	-	-	-	-
139.876	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
279.469	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	27.262
-	-	-	-	-	-	27.262
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	27.262
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
5.615	6.389	21.198	116.610	367.086	933.151	1.434.738
5.615	6.389	21.198	116.610	367.086	933.151	1.434.738
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	75.572	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	75.572	-
15.992	-	-	-	-	-	-
1	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
1	-	-	-	-	-	-
515.281	**6.389**	**21.198**	**116.610**	**367.086**	**1.008.723**	**1.462.000**

No.	Pos - pos Pos - pos	Saldo
	B Kewajiban	
	1. Dana Pihak Ketiga	2.299.020
	a. Giro | Giro	465.317
	b. Tabungan | Tabungan	-
	c. Simpanan Berjangka | Simpanan Berjangka	1.833.703
	1) Deposit on call | Deposit on call	-
	2) Deposito berjangka | Deposito berjangka	1.833.703
	3) Lainnya | Lainnya	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-
	a. Obligasi | Obligasi	-
	b. Subordinasi ****) | Subordinasi ****)	-
	c. Lainnya | Lainnya	-
	5. Pinjaman yang Diterima	-
	a. Pinjaman Subordinasi ****) | Pinjaman Subordinasi ****)	-
	b. Lainnya | Lainnya	-
	6. Kewajiban lainnya	75.572
	a. Kewajiban atas Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) | Kewajiban atas Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-
	b. Kewajiban Akseptasi | Kewajiban Akseptasi	75.572
	7. Lain-lain	9.497
	a. Setoran Jaminan | Setoran Jaminan	-
	b. Kewajiban Lainnya | Kewajiban Lainnya	9.497
	Total Kewajiban | Total Kewajiban	**2.384.089**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca | Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	**1.113.199**
II	**REKENING ADMINISTRATIF | REKENING ADMINISTRATIF**	
	A Tagihan rekening Administratif | Tagihan rekening Administratif	
	1. Komitmen | Komitmen	-
	a. Fasilitas pinjaman yang belum ditarik | Fasilitas pinjaman yang belum ditarik	-
	b. Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan | Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	12.322
	1) Spot | Spot	12.322
	2) Derivatif | Derivatif	-
	d. Lainnya | Lainnya	-
	2. Kontijensi *****)(Bank Garansi) | Kontijensi *****)(Bank Garansi)	-
	A Kewajiban Rekening Administratif | Kewajiban Rekening Administratif	
	1. Komitmen | Komitmen	369.431
	a. Fasilitas kredit yang belum ditarik (*Commited/UnCommited*) | Fasilitas kredit yang belum ditarik (Commited/UnCommited)	24.102
	b. *Irrevocable* L/C yang masih berjalan | Irrevocable L/C yang masih berjalan	1.921
	c. Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan | Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	281.138
	1) Spot | Spot	281.138
	2) Derivatif | Derivatif	-
	d. Lainnya | Lainnya	-
	2. Kontijensi *****)(Bank Garansi) | Kontijensi *****)(Bank Garansi)	62.270
	Total Kewajiban Rekening Administratif | Total Kewajiban Rekening Administratif	**431.701**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif | Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	**(431.701)**
	Selisih ((IA - IB) + (IIA - IIB)) | Selisih ((IA - IB) + (IIA - IIB))	**681.498**
	Selisih Kumulatif | Selisih Kumulatif	**-**

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

	31 Desember 2022 | 31 December 2022						
	Jatuh Tempo[*)] | Jatuh Tempo[*)]						
	s.d 1 minggu until 1 week	> 1 minggu s.d 2 minggu > 1 week until 2 weeks	> 2 minggu s.d 1 bulan > 2 weeks until 1 month	> 1 bulan s.d. 3 bulan > 1 month until 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan > 3 months until 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan > 6 months until 12 months	> 12 bulan > 12 months
	795.963	264.223	871.107	295.135	37.169	35.423	-
	465.317	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	330.646	264.223	871.107	295.135	37.169	35.423	-
	-	-	-	-	-	-	-
	330.646	264.223	871.107	295.135	37.169	35.423	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	75.572	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	75.572	-
	9.497	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	9.497	-	-	-	-	-	-
	805.459	**264.223**	**871.107**	**295.135**	**37.169**	**110.995**	**-**
	(290.178)	**(257.834)**	**(849.910)**	**(178.525)**	**329.917**	**897.728**	**1.462.000**
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	12.322	-	-	-	-	-	-
	12.322	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	281.138	-	-	1.921	23.808	62.565	-
	-	-	-	-	23.808	295	-
	-	-	-	1.921	-	-	-
	281.138	-	-	-	-	-	-
	281.138	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	62.270	-
	281.138	**-**	**-**	**1.921**	**23.808**	**124.835**	**-**
	(281.138)	**-**	**-**	**(1.921)**	**(23.808)**	**(124.835)**	**-**
	(571.316)	**(257.834)**	**(849.910)**	**(180.446)**	**306.109**	**772.893**	**1.462.000**
	(571.316)	**(829.149)**	**(1.679.059)**	**(1.859.505)**	**(1.553.396)**	**(780.502)**	**681.498**

Tabel 6.3 Pengungkapan Nilai *Liquidity Coverage Ratio* (LCR)

Table 6.3 Disclosure of Liquidity Coverage Ratio (LCR) Value

NILAI LCR (%) | LCR Value (%)				
Keterangan Description	Triwulan I 1st Quarter	Triwulan II 2nd Quarter	Triwulan III 3rd Quarter	Triwulan IV 4th Quarter
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bank Secara Individu | Bank Individually	161,37%	144,24%	144,16%	148,70%
Bank Secara Konsolidasi | Bank Consolidated				

4. Risiko Operasional

Pengelolaan risiko operasional juga menjadi perhatian Bank, di mana risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan faktor manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

a. Organisasi manajemen risiko operasional dilakukan oleh seluruh Unit Kerja (baik di kantor cabang dan kantor pusat) sebagai *first line of defense*, dan RMD sebagai *second line of defense*, serta dan Divisi Intenal Audit sebagai *third line of defense*.

b. Beberapa langkah yang dilakukan Bank dalam mengidentifikasi, mengukur dan memitigasi risiko operasional adalah sebagai berikut:

1) Bank telah membentuk *Quality Control* (QC) sebagai *second line of defense* yang berfungsi untuk memastikan bahwa unit kerja di cabang telah melaksanakan transaksi operasional sesuai dengan ketentuan internal yang berlaku, serta melakukan *review* & menyempurnakan ketentuan internal.

2) Untuk melakukan identifikasi kejadian risiko yang terjadi di Cabang serta memiliki dampak kerugian, maka pemantauan dilakukan menggunakan *Irregulatory Risk Report*.

3) Melakukan pencatatan atas data kerugian yaitu *Loss Event Database* (LED) dan *Risk Event Database* (RED) di mana data tersebut digunakan sebagai salah satu parameter dalam pengukuran Profil Risiko Operasional.

4) Bank telah menerapkan *Risk & Control Self Assessment* (RCSA) yang merupakan metodologi untuk identifikasi sumber-sumber risiko, yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya risiko, memantau tren tingkat risiko, serta mengendalikan dan mitigasi risiko.

4. Operational Risk

Operational risk management is also a concern for the Bank, which operational risk is a risk that occured partly due to insufficient or failed internal processes, human factors, system failure, or external problems affecting the operations of the Bank.

a. The operational risk management organization is carried out by all working units (both at the branch office and head office) as the first line of defense, and RMD as the second line of defense, and the Intenal Audit Division as the third line of defense.

b. Several steps taken by the Bank in identifying, measuring and mitigating operational risks are as follows:

1) Banks have established Quality Control (QC) as the second line of defense that have function to ensure that the branch's working units have performed operational transactions in accordance with applicable internal regulations, as well as reviewing and improving internal regulations.

2) To identify the risk occurrence occurring in the Branch and has a loss impact, the monitoring shall be conducted using the Irregulatory Risk Report.

3) Recording loss data or Loss Event Database (LED) and Risk Event Database (RED) where the data is used as one of the parameters in the measurement of Operational Risk Profile.

4) The Bank has implemented Risk & Control Self Assessment (RCSA), a methodology for identification of risk sources, used to measure high risk, monitor risk level trends, and control and mitigate risk. Implementation of Identification through RCSA is applied to all work units.

Pelaksanaan Identifikasi melalui RCSA diterapkan pada seluruh unit kerja.

5) Melakukan kajian ulang dan penyempurnaan atas *Standard Operation Procedure* masing-masing unit kerja secara berkala.
6) Melakukan penetapan batas kewenangan dalam melakukan transaksi operasional
7) Setiap adanya produk ataupun aktivitas baru, Bank selalu dilakukan kajian risiko sesuai dengan ketentuan dari regulator.
8) Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan frekuensi pelatihan internal maupun eksternal di bidang perkreditan, pemasaran produk dan motivasi kerja.
9) Pengelolaan risiko operasional juga dilakukan dengan memperkuat keamanan dan keandalan teknologi informasi, sehingga kegagalan sistem maupun *human error* dapat ditekan.
10) Melakukan peningkatan pada IT *Security System* untuk seluruh sistem yang ada pada Bank.
11) Memastikan ketersediaan *Disaster Recovery Plan* (DRP) yang diuji secara berkala sebagai antisipasi jika terjadi gangguan IT.
12) Meningkatkan fungsi pengawasan internal melalui Satuan Kerja Audit Internal. Selain itu membentuk *Anti Fraud Department* dalam Satuan Kerja Audit Internal sebagai upaya memperkuat sistem pengendalian Intern.
13) Bank telah memiliki *Bussiness Continuity Plan* (BCP) yang dimaksudkan untuk minimalisasi risiko, menangani dampak dari gangguan/bencana, serta percepatan proses pemulihannya agar kegiatan operasional dan pelayanan kepada nasabah tetap dapat berjalan dengan baik.

5) Perform regular review and improvement of the Standard Operation Procedure of each working unit.
6) Determining the limits of authority in conducting operational transactions
7) In every new product or activities, the Bank is always conducted risk assessment in accordance with the provisions of the regulator.
8) Improving the quality of human resources by increasing the frequency of internal and external training in credit, product marketing, and motivation.
9) Operational risk management is also done by strengthening the security and reliability of information technology, so that system failure and human error can be suppressed.
10) Make improvements to the IT Security System for all existing systems in Bank.
11) Ensure availability of Disaster Recovery Plan (DRP) that is tested periodically in anticipation in case of IT interruption.
12) Improve internal control function through Internal Audit Working Unit. In addition, to form the Anti Fraud Department in the Internal Audit Working Unit as an effort to strengthen the internal control system.
13) Bank has a Bussiness Continuity Plan (BCP) intended to minimize risks, to deal with the impact of disruption/disaster, and accelerate the recovery process so that operational activities and services to customers can still run well.

Business Countinuity Plan (BCP)

Sejak pandemi COVID-19 melanda Indonesia, salah satu pengendalian penyebaran wabah ini adalah dengan melakukan protokol kesehatan yang ketat di lingkungan kerja J Trust Bank dengan penerapan work from home sesuai dengan Peraturan Pemerintah dan Peraturan Daerah setempat. Sejak Maret 2020 sampai dengan saat ini J Trust Bank telah melakukan implementasi "*split operation*" di

Business Countinuity Plan (BCP)

Since the COVID-19 pandemic hit Indonesia, one of the measurements to control the oubreak is to implement strict health protocols at J Trust Bank by implementing work from home in accordance with Government Regulations and local regulations. From March 2020 to the present J Trust Bank has implemented "split operation" in 4 (four) locations, namely BCP Site Fatmawati, Gajah Mada, Tanah

4 (empat) lokasi yaitu BCP Site Fatmawati, Gajah Mada, Tanah Abang dan BSD Serpong sebagai peran aktif dalam pencegahan pandemi COVID-19.

Penerapan BCP di J Trust Bank senantiasa meminimalkan potensi kerugian finansial maupun non-finansial yang diakibatkan faktor eksternal seperti bencana alam, kebakaran, kerusuhan, yang berdampak pada kemampuan teknologi Bank dan kegiatan operasional bisnis Bank terutama pelayanan kepada nasabah, dengan berpedoman pada Kebijakan maupun *Standard Operational Procedure Bussiness Continuity Plan* (BCP).

Tim Organisasi BCP yang dibentuk Bank memiliki tugas untuk mengkoordinasi pelaksanaan BCP dalam penanganan aktivitas bisnis dalam keadaan darurat (*disaster*) sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Bank. Bank telah melakukan penyempurnaan BCP dengan *Review Business Impact Analysis* (BIA) sesuai dengan business process, dan telah melakukan sosialisasi dan simulasi pelaksanaan BCP sesuai dengan skenario, selanjutnya melakukan Review Kebijakan dan SOP, *Review* Prosedur Alternatif (*Contingency Plan*), dan melakukan Uji Coba BCP di Kantor Cabang tertentu dengan simulasi bencana kebakaran dengan mengaktifkan lokasi alternatif dekat dengan Kantor Cabang.

Abang and BSD Serpong as an active approach in preventing the COVID-19 pandemic.

The implementation BCP in J Trust Bank is to minimize the potential financial and non financial losses from external factors such as natural disasters, fires, riots, which have an impact on the the Bank's technology capability and business operations particularly for services to customers, guided by Policies and Standard Operating Procedure Bussiness Continuity Plan (BCP).

The BCP Organization Team formed by the Bank is responsible in coordinating the implementation of BCP in the handling of business activities in an emergency (disaster) in accordance with the needs and conditions of the Bank. The Bank has made BCP improvements with the Review Business Impact Analysis (BIA) in accordance with the business process and has conducted socialization and simulation of BCP execution according to scenario, then do a Review of Policy and SOP, Review of Alternative Procedures (Contingency Plan), and conduct BCP Testing in Branches with fire disaster simulation by activating an alternate location close to the Branch Office.

Tabel 7.1. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank secara Individual

Table 7.1. Disclosure of Operational Risk – Bank, individually

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan Indicator Approach	31 Desember 2022 *Un Audited* 31 December 2022 Un Audited			31 Desember 2021 *Audited* 31 December 2021 Audited		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in the Last 3 Years	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in the Last 3 Years	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar | Basic Indicator Approach	106.416	15.962	199.531	209.406	31.411	392.636
	Jumlah | Total						

5. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah suatu risiko yang disebabkan karena adanya kelemahan aspek yuridis/hukum atau karena tidak terdokumentasikannya transaksi tersebut dengan baik. Risiko ini tidak terbatas pada risiko yang timbul dari kemungkinan kontrak/perjanjian yang tidak dapat dilaksanakan, tuntutan hukum/gugatan pihak ketiga, ketidaksesuaian dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, kelemahan perikatan, pengikatan jaminan yang tidak sempurna, ketidaksanggupan penerapan putusan pengadilan, keputusan pengadilan yang dapat mengganggu atau mempengaruhi operasi atau kondisi Bank.

Pengelolaan Risiko Hukum dilakukan antara lain dengan:

a. Melakukan peninjauan kembali (*review*) atas dokumen hukum, perjanjian maupun kontrak-kontrak dengan pihak ketiga.
b. Inventarisasi atas kasus-kasus hukum yang terjadi termasuk di dalamnya memantau perkembangan dari setiap kasus hukum yang ada. Penanganan kasus hukum disusun berdasarkan skala prioritas dan seluruh perkembangannya terpantau dengan baik dan selalu dilaporkan kepada Manajemen untuk ditindaklanjuti melalui penyelesaian yang mengandung potensi risiko hukum paling sedikit.
c. Fungsi *Corporate, Legal & Litigation Division* yang memiliki peranan penting dalam memberikan analisis/*review* dari sudut pandang legal terkait dengan produk atau aktivitas baru Bank, memberikan masukan dari sisi hukum akibat adanya perubahan regulasi, melakukan *review* atas perjanjian-perjanjian yang dibuat antara Bank dengan pihak ketiga, selain itu juga menangani permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi.

6. Risiko Stratejik

Beberapa langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini dilakukan dengan cara:

a. Penyusunan Rencana Bisnis Bank untuk periode tahun 2021-2023 yang digunakan sebagai pedoman oleh Manajemen dan karyawan.
b. Melakukan pemantauan atas kinerja keuangan dengan membandingkan antara

5. Legal Risk

Legal risk is a risk that due to the weakness of the juridical/legal aspect or due to the improper transaction documentation. This risk is not limited to risks arising from the possibility of a contract/agreement that can not be implemented, litigation/claim from a third-party, non-compliance with regulations and legislation in force, the weakness of the engagement, an imperfect binding guarantees, the inability of the implementation of court decisions, decisions a court may interfere with or affect the operation or condition of the Bank.

Legal Risk Management carried out among others:

a. Reviewing legal documents, agreements or contracts with third parties.

b. Inventory of legal cases that occurred includes monitoring the development of any existing legal cases. Handling of the legal case is based on priorities and the entire development is well monitored and regularly reported to the Management to be followed up through the completion of which contains at least the potential legal risks.

c. Functions Corporate, Legal & Litigation Division, which has an important role in providing analysis/review from the standpoint of legal associated with new product or activity Bank, provide input on the side of the law as a result of regulatory changes, to review the agreements made between the Bank and third parties, while also addressing legal issues related to litigation.

6. Strategic Risk

Some steps taken to anticipate the risk is done by:

a. Preparation of Business Plan for the period 2021-2023 were used as a guidance by management and employees.

b. The monitoring of financial performance by comparing the realization of the objectives/

realisasi dengan sasaran/target yang ingin dicapai oleh Bank sesuai dengan Rencana Bisnis Bank tersebut.

c. Fungsi dari *Planning Performance Division* yang secara rutin melakukan pemantauan berkala (*performance review*) atas pencapaian kinerja dari tiap divisi/kantor wilayah/cabang/capem dan Bank secara keseluruhan.

d. Merevisi pengkinian atas strategi yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan kondisi internal maupun eksternal, sehingga akan menjadi realistis dengan pencapaian sasaran Bank.

7. Risiko Kepatuhan

Organisasi manajemen risiko kepatuhan dilakukan seluruh unit kerja sebagai first line of defense, Divisi *Compliance* sebagai *second line of defense* dan Divisi Internal Audit sebagai *third line of defense*.

Pengelolaan risiko kepatuhan yang dilakukan oleh Bank adalah:

a. Menyempurnakan dan *monitoring* Kebijakan Kepatuhan dan Kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

b. Pemantauan terhadap pengkinian data nasabah dan penerapan *single* CIF serta penanganan rekening pasif/*dormant*.

c. Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris sesuai dengan amanat dalam Peraturan Bank Indonesia, di mana Bank secara rutin melakukan sosialisasi kepada unit-unit terkait melalui Divisi *Compliance*.

d. Penyusunan Laporan Kepatuhan kepada pihak Internal maupun Eksternal.

e. Peningkatan fungsi *Compliance* oleh Divisi *Compliance* dengan memastikan kepatuhan ketentuan internal sesuai/memenuhi dari regulasi, melalui *gapping analysis* dan mendiskusikan hasil *gap analysis* kepada unit kerja serta dilakukan penyempurnaan/perbaikan dari ketentuan internal tersebut.

f. Fungsi kepatuhan ini didukung oleh sistem *Compliance Report Monitoring* (CRM) sebagai *reminder* unit kerja atas kewajiban menyampaian laporan rutin kepada regulator.

targets to be achieved by the Bank in accordance with the Bank's Business Plan.

c. Function of Performance Planning Division, which routinely conducts regular monitoring (performance review) upon achievement of the performance of each division/regional office/branch/Sub Branch and the Bank as a whole.

d. Revise update on the strategy to be achieved in accordance with the development of internal and external conditions, so it would be realistic to the achievement of the objectives of the Bank.

7. Compliance Risk

The compliance risk management organization is conducted by entire working unit as the first line of defense, the Compliance Division as the second line of defense and the Internal Audit Division as the third line of defenses.

Compliance risk management conducted by the Bank are:

a. Improve and monitor Compliance Policy and Anti-Money Laundering Policy and Combating the Financing of Terrorism.

b. Monitor of customer data updating and implementation of single CIF as well as the handling of the passive account/dormant.

c. Implementation of the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism in accordance with the mandate in the Regulation of Bank Indonesia, where the Bank routinely conduct outreach to relevant units via the Compliance Division.

d. Formulate Compliance Report to Internal and Extenral parties.

e. Enhanced Compliance function by the Compliance Division by ensuring compliance with internal regulations in accordance with/comply with regulation, through gapping analysis and discussing gap analysis result to working units as well as improving/refining from internal provision.

f. This compliance function is supported by the Compliance Report Monitoring (CRM) system as a work unit reminder of the obligation to deliver routine reports to regulators.

8. Risiko Reputasi

Pengelolaan risiko reputasi oleh Bank dilakukan dengan cara:

a. Pemantauan terhadap publikasi media, yang bekerja sama dengan jasa pihak ketiga oleh *Corporate Secretary*.
b. Melakukan pemantauan terhadap keluhan nasabah melalui Retail Banking Division guna menangani keluhan dengan segera, serta melakukan optimalisasi fungsi Call Center dalam penanganan keluhan nasabah.
c. Bank juga ikut ambil bagian dalam melaksanakan program *Corporate Social Responsibility*, serta ikut melaksanakan aktivitas-aktivitas sosial lainnya bersama dengan nasabah, termasuk di dalamnya sebagai sponsor dalam berbagai kegiatan masyarakat.
d. Meningkatkan *new corporate image* JTrust Bank melalui penyempurnaan website Bank dan melaksanakan press release dengan media.

Bank menyakini bahwa setiap aspek efektivitas pelaksanaan manajemen Perseroan yang baik (termasuk manajemen risiko dan sistem pengendalian internal) dalam kaitannya dengan GCG akan memperbaiki reputasi.

8. Reputation Risk

Reputation risk management by the Bank is carried out by:

a. Monitoring of media publications, which works closely with third-party services by the Corporate Secretary.
b. Monitoring of customer complaints via Retail Banking Division to handle complaints promptly, as well as to optimize the function of Call Center in the handling of customer complaints.
c. The Bank also took part in implementing Corporate Social Responsibility program, as well as participate in implementing other social activities together with customers, including as a sponsor in various community activities.
d. Increase the Bank's new corporate image, by improving the website JTrust Bank and carry out a press release to the media.

The Bank believes that every aspect of the effectiveness in the implementation of the good Company management (including risk management and internal control systems) in relation to GCG would improve the reputation.

Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian Profil Risiko sesuai dengan POJK No. 4/POJK.3/2016 tanggal 27 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan peraturan-peraturan pelaksanaannya, penilaian dilakukan terhadap risiko yang melekat (inherent risk) dan kualitas penerapan manajemen risiko melalui proses *self asessment* pada seluruh aktivitas bisnis bank yang mencakup 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko stratejik, risiko hukum, dan risiko reputasi. Penilaian Profil Risiko secara *self assessment* periode Triwulan IV tahun 2022 adalah Low to Moderate (2) dengan peringkat inherent risk adalah Low to Moderate dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) adalah Satisfactory.

Sejalan dengan POJK No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank JTrust juga melakukan penilaian atas Tingkat Kesehatan Bank yang mencakup 4 faktor, yaitu profil risiko, *Good Corporate Governance (GCG)*

Risk Profile and Bank Soundness Level

Risk Profile Assessment in accordance with POJK No. 4/POJK.3/2016 dated January 27, 2016 on the Assessment of Commercial Banks and its implementing regulations, the assessment of inherent risks (inherent risk) and the quality of risk management through a process of self-assessment in all business activities of banks that includes 8 (eight) risks such as credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, strategic risk, legal risk, and reputation risk. Quarter IV of 2022 was Low to Moderate (2) with an inherent risk rating of Low to Moderate and Quality of Risk Management Implementation (KPMR) was Satisfactory.

In line with POJK No. 4 / POJK.03 / 2016 concerning Rating of Commercial Bank Soundness, Bank JTrust also assesses Bank Soundness which includes 4 factors, namely risk profile, Good Corporate Governance (GCG) was Low to Moderate (2),

adalah *Low to Moderate (2)*, Rentabilitas *(Earning)* adalah *Moderate (3)* dan Permodalan *(Capital) Low to Moderate (2)*.

Penilaian Tingkat Kesahatan Bank berdasarkan hasil penilaian OJK tahun 2021 berada pada peringkat komposit 3 (Cukup Sehat).

Hal ini mencerminkan kondisi Bank yang secara umum Cukup Sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Rentability (Earning) was Moderate (3) and Capital was Low to Moderate (2).

The assessment of the Bank's Health Level based on the results of the 2021 was on a composite rating of 3 (Moderately Sound).

This reflects the general condition of the Bank Fairly healthy so that it is considered quite capable of dealing with significant negative effects from changes in business conditions and other external factors.

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*)

LIQUIDITY COVERAGE RATIO CALCULATION REPORT

(dalam juta Rp | in million Rp)

No	Komponen Components	Posisi Desember 2022 December 2022 Position	Posisi Desember 2021 December 2021 Position
		Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*) The value of HQLA affter a haircut or outstanding liabilities and commitments multiplied by the run-off rate or the value of contractual invoices times the inflow rate	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*) The value of HQLA affter a haircut or outstanding liabilities and commitments multiplied by the run-off rate or the value of contractual invoices times the inflow rate
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)			
1	**Total High Quality Liquid Asset (HQLA)**	**7,101,678**	**4,675,499**
ARUS KAS KELUAR | CASH OUTFLOW			
2	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari: Individual customers savings and Fundingg from the Small, Medium, Enterprises customers, consisting:		
	a. Simpanan/Pendanaan stabil | Savings/stable funding	548	964
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil | Savings/unstable funding	705,453	444,279
3	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari: Savings from corporate customers, consisting"		
	a. Simpanan operasional | Operational savings	162,247	127,894
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional | Non-operational savings and/or other obligations that are non-operational	3,496,200	2,242,433
4	Pendanaan dengan agunan (secured funding) | Secured funding	-	-
5	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari: Additional requirement, consisting:		
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif | Cash outflow on derivative transaction	-	-
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas | Cash outflow on the increasing liquidity requirement	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan | Cash outflow on the loss of funding	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas | Cash outflow on the retractment of credit facility and liquidity facility	-	-

(dalam juta Rp | in million Rp)

No	Komponen Components	Posisi Desember 2022 December 2022 Position	Posisi Desember 2021 December 2021 Position
		Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*) The value of HQLA affter a haircut or outstanding liabilities and commitments multiplied by the run-off rate or the value of contractual invoices times the inflow rate	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*) The value of HQLA affter a haircut or outstanding liabilities and commitments multiplied by the run-off rate or the value of contractual invoices times the inflow rate
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana | Cash outflow on other contractual obligation related to funding delivery	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya | Cash outflow on the contigency obligation for other funding	-	-
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya | Cash outflow on other contractuals	557,996	-
TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		4,922,265	2,815,569
ARUS KAS MASUK | CASH INFLOW			
6	Pinjaman dengan agunan Secured lending | Lending with Secured lending collateral	-	-
7	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) | Receivables from counterparty	0	2
8	Arus kas masuk lainnya | Other cash inflow	146,470	36,132
	TOTAL ARUS KAS MASUK **TOTAL CASH INFLOW**	**146,470**	**36,135**
	TOTAL ADJUSTED VALUE	**146,470**	**36,135**
	TOTAL HQLA	**7,101,678**	**4,675,499**
	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH **NET CASH OUTFLOW**	**4,775,795**	**2,779,435**
	LCR (%)	**148,70%**	**168.22%**

LAPORAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL (NSFR)
STABLE FUNDING RATIO (NSFR) FULFILLMENT OBLIGATION REPORT

Komponen ASF ASF Component		Posisi 31 Desember 2022 31 December 2022 Position					
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Outstanding Value Based on Remaining Period					
		Tanpa Jangka Waktu No Period		< 6 bulan < 6 months		≥ 6 bulan - 1 tahun ≥ 6 months - 1 year	
		Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor	Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor	Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor
1	**Modal | Capital:**						
1.1	Modal bagi Bank Umum berkantor pusat di indonesia | Capital for General Bank based in Indonesia:	13.032.929		-		-	
1.1.1	Modal inti (Tier 1) | Core Capital (Tier 1)	13.032.929	100%		n.a		n.a
1.1.2	Modal pelengkap (Tier 2) | Complementary Capital (Tier 2)	-	100%	-	0%	-	0%
1.2	Modal bagi KCBA | Capital for KCBA		100%		0%		0%
1.3	Instrumen modal lainnya | Other capital instruments	-	100%	-	0%	-	0%
2	**Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan:** **Deposit originating from individual customers:**						
2.1	Simpanan stabil | stable deposits	13.692		505		-	
2.1.1	Simpanan tanpa jangka waktu (contoh: giro, tabungan) Deposits without period (e.g. current account, savings)	13.692	95%		n.a		n.a
2.1.2	Simpanan dengan jangka waktu (contoh: Deposito) Deposits with terms (e.g. time deposits)	-	n.a	505	95%	-	95%
2.2	Simpanan kurang stabil | Less stable deposits	1.428.321		10.445.674		212.986	
2.2.1	Simpanan tanpa jangka waktu (contoh: giro, tabungan) Deposits without terms (e.g. current account, savings)	1.428.321	90%	-	n.a		n.a
2.2.2	Simpanan dengan jangka waktu (contoh: Deposito) Deposits with terms (e.g. time deposits)	-	n.a	10.445.674	90%	212.986	90%
3	**Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:** **Funding originating from micro and small business customers:**						
3.1	Pendanaan stabil | Stable funding	-		-		-	
3.1.1	Pendanaan tanpa jangka waktu (contoh: giro, tabungan) Funding without terms (e.g. current account, savings)	-	95%		n.a		n.a
3.1.2	Pendanaan dengan jangka waktu (contoh: deposito, surat berharga) Funding with terms (e.g. time deposits, securities)	-	n.a	-	95%	-	95%
3.2	Pendanaan kurang stabil | Less stable funding	-		-		-	
3.2.1	Pendanaan tanpa jangka waktu (contoh: giro, tabungan) Funding without terms (e.g. current account, savings)		90%		n.a		n.a
3.2.2	Pendanaan dengan jangka waktu (contoh: deposito, surat berharga) Funding with terms (e.g. time deposits, securities)		n.a		90%		90%
4	**Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:** **Funding originating from corporate customers:**						
4.1	Simpanan operasional | Operational Deposits	784.951	50%	-	50%	-	50%
4.2	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi sebagai berikut: Other funding originating from coprorate customers as follow:	2.177.363		11.546.925		2.323.304	
4.2.1	perusahaan non-keuangan | non-financial companies		0%		50%		50%
4.2.2	pemerintah pusat | central government		0%		50%		50%
4.2.3	pemerintah negara lain | government from other countries		0%		50%		50%
4.2.4	entitas sektor publik | public sector entities		0%		50%		50%
4.2.5	bank pembangunan multilateral | multilateral development bank		0%		50%		50%
4.2.6	Bank Indonesia		0%		0%		50%
4.2.7	bank sentral negara lain | central banks from other countries		0%		0%		50%
4.2.8	lembaga keuangan | financial entities	779.919	0%	1.999.355	0%	404.125	50%
4.2.9	lainnya | others	1.397.444	0%	9.547.569	0%	1.919.179	50%
5	**Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung** **Liabilities with interdependent asset pairs**		**0%**		**0%**		**0%**
6	**Liabilitas dan ekuitas lainnya | Liabilities and other equities:**						
6.1	NSFR liabilitas derivatif | NSFR derivative liabilities				0%		
6.2	liabilitas pajak tangguhan | deffered tax liabilities		100%		0%		50%
6.3	kepentingan non-pengendali yang tidak memenuhi persyaratan untuk diperhitungkan sebagai modal inti utama (*Tier* 1) non-controlling interest that does not meet the requirement to be included as the main core capital (Tier 1)		100%		0%		50%
6.4	utang tanggal perdagangan (trade date payable)		0%		0%		0%
6.5	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas, termasuk liabilitas lainnya tanpa jangka waktu*) other equities and liabilities that are not included in above categories, including other liabilities without period		0%	-	0%		50%
7	**Total ASF**						

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

	≥ 1 tahun ≥ 1year		Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	Posisi 31 Desember 2021 31 December 2021 Position								Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value
				Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Outstanding Value Based on Remaining Period								
				Tanpa Jangka Waktu No Period		< 6 bulan < 6 months		< 6 bulan - 1 tahun <6 months - 1 year		≥ 1 tahun ≥ 1year		
	Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor		Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor	Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor	Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor	Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor	
			13.219.765									**12.338.993**
	186.836		13.219.765	12.223.149		-		-		115.844		12.338.993
		n.a	13.032.929	12.223.149	100%		n.a		n.a		n.a	12.223.149
	186.836	100%	186.836	-	100%	-	0%	-	0%	115.844	100%	115.844
		100%	-		100%		0%		0%		100%	-
	-	100%	-	-	100%	-	0%	-	0%	-	100%	-
			10.891.770									**6.764.759**
	-		13.487	7.761		100		420		-		7.867
		n.a	13.007	7.761	95%		n.a		n.a		n.a	7.373
	-	100%	480	-	n.a	100	95%	420	95%	-	100%	494
	-		10.878.283	1.506.272		5.621.520		335.365		40.051		6.756.892
		n.a	1.285.489	1.506.272	90%	-	n.a		n.a		n.a	1.355.644
	-	100%	9.592.794	-	n.a	5.621.520	90%	335.365	90%	40.051	100%	5.401.248
			-									**-**
	-		-	-		-		-		-		-
		n.a	-	-	95%		n.a		n.a		n.a	-
	-	100%	-	-	n.a	-	95%	-	95%	-	100%	-
	-		-	-		-		-		-		-
		n.a	-		90%		n.a		n.a		n.a	-
		100%	-		n.a		90%		90%		100%	-
			1.554.127									**907.310**
	-	100%	392.475	587.287	50%	-	50%	-	50%	-	100%	293.644
	-		1.161.652	1.993.875		7.629.097		187.233		520.050		613.666
		100%	-		0%		50%		50%		100%	-
		100%	-		0%		50%		50%		100%	-
		100%	-		0%		50%		50%		100%	-
		100%	-		0%		50%		50%		100%	-
		100%	-		0%		50%		50%		100%	-
		100%	-		0%		0%		50%		100%	-
		100%	-		0%		0%		50%		100%	-
	-	100%	202.063	815.048	0%	1.322.577	0%	12.693	50%	-	100%	6.347
	-	100%	959.590	1.178.827	0%	6.306.520	0%	174.539	50%	520.050	100%	607.320
		0%	**-**		**0%**		**0%**		**0%**		**0%**	**-**
			-									**-**
								0%				
		100%	-		100%		0%		50%		100%	-
		100%	-		100%		0%		50%		100%	-
		0%	-		0%		0%		0%		0%	-
		100%	-		0%	-	0%		50%		100%	-
			25.665.663									**20.011.062**

Komponen RSF RSF Component		Posisi 31 Desember 2022 31 December 2022 Position					
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Outstanding Value Based on Remaining Period					
		Tanpa Jangka Waktu No Period		< 6 bulan < 6 months		≥ 6 bulan - 1 tahun ≥ 6 months - 1 year	
		Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor	Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor	Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor
1	**Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR** **Total HQLA for NSFR calculation**	**528.289**		**-**		**-**	
1.1	HQLA Level 1	528.289		-		-	
1.1.1	kas dan setara kas | cash and cash eequivalent	188.750	0%		n.a		n.a
1.1.2	penempatan pada Bank Indonesia | placement on Bank Indonesia	339.539	0%		0%		0%
1.1.3	HQLA Level 1 tidak termasuk aset yang mendapatkan faktor RSF 0% HQLA Level 1 not including asset that get 0% RSF factor	-		-		-	
1.1.3.1	bebas dari segala klaim (*unencumbered*)		n.a	-	5%	-	5%
1.1.3.2	tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset encumbered, based on the remaining period of binding assets		n.a		5%		50%
1.2	HQLA Level 2A	-		-		-	
1.2.1	bebas dari segala klaim (*unencumbered*)		n.a		15%		15%
1.2.2	tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset encumbered, based on the remaining period of binding assets		n.a		15%		50%
1.3	HQLA Level 2B	-		-		-	
1.3.1	bebas dari segala klaim (*unencumbered*)		n.a		50%		50%
1.3.2	tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset encumbered, based on the remaining period of binding assets		n.a		50%		50%
2	**Simpanan atau penempatan dana pada lembaga keuangan lain untuk aktivitas operasional** **Savings or fund placement on other financial entities for operational activities**	**305.258**		**740.000**		**-**	
2.1	bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	305.258	50%	740.000	50%	-	50%
2.2	tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		-	
2.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan remaining period for binding assets < 6 months		50%		50%		50%
2.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 6 months to 1 year		50%		50%		50%
2.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 1 year		100%		100%		100%
3	**Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan surat berharga yang tidak gagal bayar (*default*)** **Performing loans and defaulted securities**	**-**		**7.206.973**		**4.383.410**	
3.1	**Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) yang diberikan kepada:** **Performing loans that delivered to:**	**-**		**7.206.973**		**4.383.410**	
3.1.1	Lembaga keuangan yang dijamin oleh HQLA Level 1 yang memenuhi persyaratan Financial entities guaranteed by HQLA Level 1 that meet requirements	-		-		-	
3.1.1.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)		n.a		10%		50%
3.1.1.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	-		-		-	
3.1.1.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan remaining period for binding assets < 6 months		n.a		10%		50%
3.1.1.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 6 months to 1 year		n.a		50%		50%
3.1.1.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 1 year		n.a		100%		50%
3.1.2	Lembaga keuangan yang dijamin dengan non-HQLA Level 1, atau tidak memenuhi persyaratan tertentu atau tanpa agunan Financial entities that guaranteed with non-HQLA Level 1, or do not meet particular requirements or without collaterals	-		-		-	
3.1.2.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)		n.a		15%		50%
3.1.2.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	-		-		-	
3.1.2.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan remaining period for binding assets < 6 months		n.a		15%		50%
3.1.2.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 6 months to 1 year		n.a		50%		50%
3.1.2.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 1 year		n.a		100%		50%

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

			Posisi 31 Desember 2021 31 December 2021 Position								
			Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Outstanding Value Based on Remaining Period								
	≥ 1 tahun ≥ 1year		Tanpa Jangka Waktu No Period		< 6 bulan < 6 months		≥ 6 bulan - 1 tahun ≥ 6 months - 1 year		≥ 1 tahun ≥ 1year		
	Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor	Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor	Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor	Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor	Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor	Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value
-		**-**	**365.321**		**-**		**-**		**-**		**-**
-		-	365.321		-		-		-		-
	n.a	-	119.138	0%		n.a		n.a		n.a	-
-	0%	-	246.182	0%		0%		0%	-	0%	-
-		-	-		-		-		-		-
-	5%	-		n.a	-	5%	-	5%	-	5%	-
	100%	-		n.a		5%		50%		100%	-
-		-	-		-		-		-		-
	15%	-		n.a		15%		15%		15%	-
	100%	-		n.a		15%		50%		100%	-
-		-	-		-		-		-		-
	50%	-		n.a		50%		50%		50%	-
	100%	-		n.a		50%		50%		100%	-
-		**522.629**	**344.970**		**90.000**		**-**		**-**		**217.485**
-	100%	522.629	344.970	50%	90.000	50%	-	50%	-	100%	217.485
-		-	-		-		-		-		-
	100%	-		50%		50%		50%		100%	-
	100%	-		50%		50%		50%		100%	-
	100%	-		100%		100%		100%		100%	-
9.950.368		**14.196.199**	**-**		**3.095.936**		**1.201.801**		**7.783.459**		**8.778.501**
7.590.484		**12.190.297**	**-**		**3.095.936**		**1.201.801**		**5.327.658**		**6.691.070**
-		-	-		-		-		-		-
	100%	-		n.a		10%		50%		100%	-
-		-	-		-		-		-		-
	100%	-		n.a		10%		50%		100%	-
	100%	-		n.a		50%		50%		100%	-
	100%	-		n.a		100%		50%		100%	-
-		-	-		-		-		-		-
	100%	-		n.a		15%		50%		100%	-
-		-	-		-		-		-		-
	100%	-		n.a		15%		50%		100%	-
	100%	-		n.a		50%		50%		100%	-
	100%	-		n.a		100%		50%		100%	-

Komponen RSF RSF Component		Posisi 31 Desember 2022 31 December 2022 Position					
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Outstanding Value Based on Remaining Period					
		Tanpa Jangka Waktu No Period		< 6 bulan < 6 months		≥ 6 bulan - 1 tahun ≥ 6 months - 1 year	
		Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor	Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor	Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor
3.1.3	Lembaga keuangan dan tanpa agunan, termasuk penempatan dana (tanpa jangka waktu dan dengan jangka waktu) pada lembaga keuangan lain dan bukan untuk aktivitas operasional Financial entities and without collaterals, including fund placement (without period and with period) on other financial entities and not for opetational activities	-		247.728		17.919	
3.1.3.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)		15%	247.728	15%	17.919	50%
3.1.3.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	-		-		-	
3.1.3.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan remaining period for binding assets < 6 months		n.a		15%		50%
3.1.3.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 6 months to 1 year		n.a		50%		50%
3.1.3.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 1 year		n.a		100%		50%
3.1.4	Perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, entitas sektor publik dan pinjaman lain, yang di antaranya: Non-financial entities, individual customers and micro and small businesses customers, the Government of Indonesia, government of other countries, public sector entities and other loans, including:	-		6.959.153		4.364.940	
3.1.4.1	dikenakan bobot risiko ≤ 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar risk weighted ≤ 35% on credit risk ATMR calculation with standard approach	-		-		-	
3.1.4.1.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)		n.a		50%		50%
3.1.4.1.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	-		-		-	
3.1.4.1.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan remaining period for binding assets < 6 months		n.a		50%		50%
3.1.4.1.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 6 months to 1 year		n.a		50%		50%
3.1.4.1.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 1 year		n.a		100%		50%
3.1.4.2	dikenakan bobot risiko > 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar risk weighted > 35% on credit risk ATMR calculation with standard approach	-		6.959.153		4.364.940	
3.1.4.2.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)		n.a	6.959.153	50%	4.364.940	50%
3.1.4.2.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	-		-		-	
3.1.4.2.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan remaining period for binding assets < 6 months		n.a		50%		50%
3.1.4.2.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 6 months to 1 year		n.a		50%		50%
3.1.4.2.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 1 year		n.a		100%		50%
3.1.5	Tagihan (termasuk pinjaman) kepada Bank Indonesia dan bank sentral negara lain dengan sisa jangka waktu kurang dari 1 tahun selain surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh Bank Indonesia dan bank sentral negara lain Receivables (including loans) to Bank Indonesia and central bank from other countries with the remaining period less than 1 year other than securities issued or guaranteed by Bank Indonesia and central banks from other countries.	-		-		-	
3.1.5.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)		n.a		0%		50%
3.1.5.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	-		-		-	
3.1.5.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan remaining period for binding assets < 6 months		n.a		0%		50%
3.1.5.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 6 months to 1 year		n.a		50%		50%
3.1.5.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 1 year		n.a		100%		100%
3.1.6	Tagihan kepada Bank Indonesia dan bank sentral negara lain (contoh: surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan bank sentral negara lain) Receivables to Bank Indonesia and central banks form other countries (e.g. securities issued by Bank Indonesia and central banks from other countries)			-		-	
3.1.6.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)		n.a	-	0%	-	5%
3.1.6.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)			-		-	

			Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	Posisi 31 Desember 2021 / 31 December 2021 Position								Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value
				Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu / Outstanding Value Based on Remaining Period								
	≥ 1 tahun / ≥ 1year			Tanpa Jangka Waktu / No Period		< 6 bulan / < 6 months		≥ 6 bulan - 1 tahun / ≥ 6 months - 1 year		≥ 1 tahun / ≥ 1year		
	Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor		Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor	Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor	Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor	Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor	
	262.808		308.927	-		16.960		7.751		201.582		208.001
	262.808	100%	308.927		15%	16.960	15%	7.751	50%	201.582	100%	208.001
	-		-	-		-		-		-		-
		100%	-		n.a		15%		50%		100%	-
		100%	-		n.a		50%		50%		100%	-
		100%	-		n.a		100%		50%		100%	-
	7.186.348		11.770.442	-		3.078.695		1.192.193		5.012.045		6.395.682
	-		-	-		-		-		-		-
		65%	-		n.a		50%		50%		65%	-
	-		-	-		-		-		-		-
		65%	-		n.a		50%		50%		65%	-
		65%	-		n.a		50%		50%		65%	-
		100%	-		n.a		100%		50%		100%	-
	7.186.348		11.770.442	-		3.078.695		1.192.193		5.012.045		6.395.682
	7.186.348	85%	11.770.442		n.a	3.078.695	50%	1.192.193	50%	5.012.045	85%	6.395.682
	-		-	-		-		-		-		-
		85%	-		n.a		50%		50%		85%	-
		85%	-		n.a		50%		50%		85%	-
		100%	-		n.a		100%		50%		100%	-
	-		-	-		-		-		-		-
			-		n.a		0%		50%			-
	-		-	-		-		-		-		-
			-		n.a		0%		50%			-
			-		n.a		50%		50%			-
			-		n.a		100%		100%			-
	-		-			-		-		-		-
	-	5%	-		n.a	-	0%	-	5%	-	5%	-
	-		-			-		-		-		-

Komponen RSF RSF Component		Posisi 31 Desember 2022 31 December 2022 Position					
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Outstanding Value Based on Remaining Period					
		Tanpa Jangka Waktu No Period		< 6 bulan < 6 months		≥ 6 bulan - 1 tahun ≥ 6 months - 1 year	
		Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor	Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor	Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor
3.1.6.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan remaining period for binding assets < 6 months		n.a		0%		5%
3.1.6.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 6 months to 1 year		n.a		50%		50%
3.1.6.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 1 year		n.a		100%		100%
3.1.7	Kredit beragunan rumah tinggal, yang di antaranya | residential loan with collaterals, including :			93		552	
3.1.7.1	dikenakan bobot risiko ≤ 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar risk weighted ≤ 35% on credit risk ATMR calculation with standard approach			86		552	
3.1.7.1.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)		n.a	86	50%	552	50%
3.1.7.1.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)			-		-	
3.1.7.1.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan remaining period for binding assets < 6 months		n.a		50%		50%
3.1.7.1.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 6 months to 1 year		n.a		50%		50%
3.1.7.1.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 1 year		n.a		100%		100%
3.1.7.2	dikenakan bobot risiko > 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar risk weighted > 35% on credit risk ATMR calculation with standard approach			7		-	
3.1.7.2.1	bebas dari segala klaim (unencumbered)		n.a	7	50%	-	50%
3.1.7.2.2	tidak bebas dari segala klaim (encumbered)			-		-	
3.1.7.2.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan remaining period for binding assets < 6 months		n.a		50%		50%
3.1.7.2.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 6 months to 1 year		n.a		50%		50%
3.1.7.2.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 1 year		n.a		100%		100%
3.2	**Surat berharga yang tidak mengalami gagal bayar dan non-HQLA serta saham yang diperdagangkan di bursa dan non-HQLA, dengan syarat tertentu** **Performed securities and non-HQLA and stocks traded in stock exchange and non-HQLA with particular requirements:**	**-**		**-**		**-**	
3.2.1	bebas dari segala klaim (*unencumbered*)		n.a	-	50%	-	50%
3.2.2	tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		-	
3.2.2.1	sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan remaining period for binding assets < 6 months		n.a		50%		50%
3.2.2.2	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 6 months to 1 year		n.a		50%		50%
3.2.2.3	sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun remaining period for binding assets ≥ 1 year		n.a		100%		100%
4	**Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung** **Assets with interdependent liabilities pairs**		**0%**		**0%**		**0%**
5	**Aset lainnya | Other assets**	**3.651.396**		**676.683**		**78.542**	
5.1	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas Physical commodities that are traded, including gold		85%				
5.2	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai *initial margin* untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada *central counterparty* (CCP) Cash, securities and other assets recorded as initial margin for derivative contracts and cash or other assets submitted as default funds to the central coutnerparty (CCP)				85%		85%
5.3	NSFR aset derivatif | NSFR derivative assets				100%		100%
5.4	20% liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan *variation margin* Piutang tanggal perdagangan 20% derivative liabilities before deducted with variation margin for trade date of receivables				100%		100%
5.5	Piutang tanggal perdagangan | trade date receivables		0%		0%		0%
5.6	Kredit atau pinjaman dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet (*Non-Performing Loan*) Loan or funding with sub-standard, doubtful, and non-performing qualities		100%	142.213	100%	2.970	100%

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

	Posisi 31 Desember 2021 / 31 December 2021 Position										
				Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu / Outstanding Value Based on Remaining Period							
	≥ 1 tahun / ≥ 1year		Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	Tanpa Jangka Waktu / No Period		< 6 bulan / < 6 months		≥ 6 bulan - 1 tahun / ≥ 6 months - 1 year		≥ 1 tahun / ≥ 1year		Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value
	Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor		Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor	Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor	Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor	Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor	
		5%	-		n.a		0%		5%		5%	-
		50%	-		n.a		50%		50%		50%	-
		100%	-		n.a		100%		100%		100%	-
	141.327		110.927			280		1.857		114.031		87.387
	47.614		31.268			280		1.249		53.042		35.242
	47.614	65%	31.268		n.a	280	50%	1.249	50%	53.042	65%	35.242
	-		-			-		-		-		-
		65%	-		n.a		50%		50%		65%	-
		65%	-		n.a		50%		50%		65%	-
		100%	-		n.a		100%		100%		100%	-
	93.713		79.660			-		608		60.989		52.145
	93.713	85%	79.660		n.a	-	50%	608	50%	60.989	85%	52.145
	-		-			-		-		-		-
		85%	-		n.a		50%		50%		85%	-
		85%	-		n.a		50%		50%		85%	-
		100%	-		n.a		100%		100%		100%	-
	2.359.885		**2.005.902**	**-**		**-**		**-**		**2.455.801**		**2.087.431**
	2.359.885	85%	2.005.902		n.a	-	50%	-	50%	2.455.801	85%	2.087.431
	-		-	-		-		-		-		-
		85%	-		n.a		50%		50%		85%	-
		85%	-		n.a		50%		50%		85%	-
		100%	-		n.a		100%		100%		100%	-
		0%	**-**		**0%**		**0%**		**0%**		**0%**	**-**
	205.896		**4.612.517**	**3.925.966**		**702.176**		**668**		**299.342**		**4.928.152**
			-		85%							-
		85%	-				85%		85%		85%	-
		100%	-				100%		100%		100%	-
		100%	-				100%		100%		100%	-
		0%	-		0%		0%		0%		0%	-
	205.896	100%	351.079		100%	179.156	100%	489	100%	210.577	100%	390.222

	Komponen RSF RSF Component	Posisi 31 Desember 2022 31 December 2022 Position					
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Outstanding Value Based on Remaining Period					
		Tanpa Jangka Waktu No Period		< 6 bulan < 6 months		≥ 6 bulan - 1 tahun ≥ 6 months - 1 year	
		Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor	Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor	Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor
5.7	Saham yang tidak diperdagangkan di bursa Stock that are note traded in the stock market		n.a		100%		100%
5.8	Aset tetap | fixed assets		n.a	531.647	100%		100%
5.9	Faktor pengurang modal | capital deduction factor		n.a	-	100%	-	100%
5.10	Surat berharga yang gagal bayar | defaulted securities		n.a		100%		100%
5.11	Aset lainnya yang tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*) Other encumbered assets		mengikuti RSF aset saat bebas dari segala klaim following RSF assets while free of any claims				
5.12	Aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas **) Other assets that are not included in above categories **)	3.651.396	100%	2.822	100%	75.572	100%
6	**Total Aset**	**4.484.944**		**8.623.656**		**4.461.953**	
	Transaksi Rekening Administratif | Administrative Account Transaction						
7	Kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas yang bersifat tidak dapat dibatalkan (*irrevocable*) atau dapat dibatalkan dengan syarat (*conditionally revocable*) Commitment in a form of credit facility and liquidity facility that are irrevocable or conditionally revocable				5%		5%
8	Fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas yang bersifat dapat dibatalkan tanpa syarat (*unconditionally revocable*) Credit and liquidity facility that unconditionally revocable			159.420	0%	99.997	0%
9	Kewajiban yang berasal dari instrumen trade finance (termasuk garansi dan *letters of credit* (L/C) Obligation that originated from trade finance instrument (including guarantee and letters of credit or L/C)			158.989	3%	101.178	3%
10	*Letters of credit* (L/C) dan garansi yang tidak terkait dengan kewajiban *trade finance* Letters of credit (L/C) and guarantees that are not related to trade finance obligation				5%		5%
11	Kewajiban non-kontraktual | Non-contractual obligation				5%		5%
12	Total Transaksi Rekening Administratif | Total Administrative Account Transaction			318.409		201.174	
13	**Total RSF**						
14	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%))**						

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

			Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	Posisi 31 Desember 2021 / 31 December 2021 Position								Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value
				Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu / Outstanding Value Based on Remaining Period								
	≥ 1 tahun / ≥ 1year			Tanpa Jangka Waktu / No Period		< 6 bulan / < 6 months		≥ 6 bulan - 1 tahun / ≥ 6 months - 1 year		≥ 1 tahun / ≥ 1year		
	Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor		Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor	Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor	Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor	Nilai Tercatat Recorded Value	Faktor ASF ASF Factor	
		100%	-		n.a		100%		100%		100%	-
		100%	531.647		n.a	497.624	100%		100%		100%	497.624
	-	100%	-		n.a	233	100%	178	100%	88.765	100%	89.176
		100%	-		n.a		100%		100%		100%	-
		100%	-		mengikuti RSF aset saat bebas dari segala klaim / following RSF assets while free of any claims						100%	-
	-	100%	3.729.791	3.925.966	100%	25.163	100%	-	100%	-	100%	3.951.130
	10.156.264		**19.331.345**	**4.636.257**		**3.888.112**		**1.202.469**		**8.082.801**		**13.924.139**
		5%	-				5%		5%		5%	-
	2.083	0%	-			88.339	0%	75.806	0%	5.024	0%	-
	148.872	3%	12.271			256.960	3%	19.549	3%	57.010	3%	10.006
		5%	-				5%		5%		5%	-
		5%	-				5%		5%		5%	-
	150.955		12.271			345.299		95.355		62.034		10.006
			19.343.616									**13.934.144**
			132,68%									**143,61%**


RAPAT UMUM PEMEG
PT BANK JTRU
Jakarta, 3
FELIX I. HARTADI
DIREKTUR

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance





Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (J Trust Bank/ Bank) berkomitmen menjaga keberlangsungan usaha dengan menyempurnakan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG) dalam setiap aktivitas usaha. Hal ini dilakukan demi meningkatkan nilai perusahaan bagi investor dan seluruh pemangku kepentingan, meningkatkan kepercayaan pelanggan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan secara konsisten mengelola sistem manajemen risiko yang mengacu pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Bank) is committed to maintain business continuity by improving the implementation of the principles of Good Corporate Governance (GCG) in every business activity. This is to increase corporate value for investors and all stakeholders, to increase customer's trust by taking into account the principle of prudence and consistently managing the risk management system in accordance with the applicable laws and regulations.



Bank juga memperkuat kepatuhan dengan meninjau dan mengimplementasikan aturan-aturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan/atau Bank Indonesia (BI) agar dalam pelaksanaan kegiatan perbankan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, Bank juga melakukan *self-assessment* untuk mengukur kinerja di bidang tata kelola. Penerapan prinsip-prinsip governansi yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG) juga menjadi perhatian Bank dalam menjalankan bisnis yang dapat menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan secara jangka panjang.

The Bank also increased compliance to existing regulations by reviewing and implementing regulations issued by the Financial Services Authority (OJK) and/or Bank Indonesia to ensure banking activities would be in line with existing regulations, as well as performing self-assessment to measure performance in governance. The Bank also implemented the governance principles issued by the National Committee on Governance Policy (KNKG) in doing business to be able to create added value to shareholders and stakeholders in the long run.

Sebagai upaya meningkatkan kualitas penerapan GCG, pada tahun 2022 Bank melakukan penyempurnaan GCG, di antaranya sebagai berikut:

1. Kebijakan baru terkait Nominasi Calon Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Pihak Independen yang ditetapkan tanggal 31 Januari 2022;
2. Kebijakan baru terkait Remunerasi yang ditetapkan tanggal 31 Januari 2022;
3. Pembaharuan Kebijakan Umum Manajemen Risiko yang ditetapkan tanggal 24 Maret 2022;
4. Kebijakan baru terkait Larangan Transaksi Oleh Orang Dalam yang ditetapkan tanggal 30 Maret 2022;
5. Pembaharuan Piagam Komite Audit yang ditetapkan tanggal 13 April 2022;
6. Pembaharuan Piagam Komite Pemantau Risiko yang ditetapkan tanggal 11 Mei 2022;
7. Pembaharuan Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi yang ditetapkan tanggal 9 Mei 2022;

As an effort to enhance the quality of GCG implementation, in 2022 the Bank made improvements to its GCG structure, including the following:

1. New policy regarding the Nomination of Candidates for Members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or Independent Parties which was stipulated on 31 January 2022;
2. New policy regarding Remuneration which was stipulated on 31 January 2022;
3. Renewal of the General Risk Management Policy which was stipulated on 24 March 2022;
4. New policy regarding the Prohibition of Insider Transactions which was stipulated on 30 March 2022
5. Renewal of the Audit Committee Charter which was stipulated on 13 April 2022;
6. Renewal of the Risk Oversight Committee Charter which was stipulated on 11 May 2022;
7. Renewal of the Nomination and Remuneration Committee Charter which was stipulated on 9 May 2022;

8. Pembaharuan Kebijakan Pengadaan Barang Jasa & Alih Daya yang ditetapkan tanggal 15 Juli 2022;
9. Pembaharuan Kebijakan Tata Kelola Yang Baik (Good Corporate Governance/GCG) Revisi 03 yang ditetapkan tanggal 29 Juli 2022;
10. Kebijakan baru terkait Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan yang ditetapkan tanggal 21 September 2022:
11. Pembaruan Kebijakan Sistem Pengendalian Intern Revisi 05 yang berlaku efektif tanggal 11 November 2022.

PRINSIP DAN KOMITMEN TATA KELOLA BANK

Penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan efektif merupakan unsur penting di industri perbankan, mengingat risiko dan tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan yang semakin kompleks. Perbankan memiliki peran penting sebagai lembaga penghubung antara para pemilik dana dengan aktivitas-aktivitas usaha yang merupakan faktor pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Keamanan dan kesehatan bank merupakan faktor kunci demi terciptanya stabilitas keuangan dalam sebuah negara. Dengan demikian, pengelolaan bank yang baik merupakan faktor kunci untuk terciptanya perekonomian yang kuat.

Bagi J Trust Bank, penerapan tata kelola perusahaan yang baik tak hanya sekadar mematuhi peraturan dalam menjalankan usaha, melainkan juga menginternalisasikan GCG sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan organisasi yang terus menerus. Hal ini juga disertai dengan pengembangan dan peningkatan pelaksanaan nilai-nilai dan etika Bank.

Komitmen Penerapan *Environmental, Social,* dan *Governance* (ESG)

Sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan, Bank menyadari bahwa pencapaian kinerja secara berkesinambungan harus selalu melibatkan seluruh pemangku kepentingan; sehingga Bank tidak hanya fokus mengimplementasikan prinsip-prinsip governansi, namun juga berkomitmen untuk senantiasa memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan sosial-ekonomi seluruh masyarakat Indonesia, serta memperhatikan aspek-aspek lingkungan guna mendukung terciptanya pembangunan nasional jangka panjang yang berkelanjutan.

8. Renewal of Procurement of Goods & Outsourcing policy which was stipulated on 15 July 2022;
9. Renewal of the Good Corporate Governance (GCG) policy Revision 03 which was stipulated on 29 July 2022;
10. New policy regarding Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions which were stipulated on 21 September 2022:
11. Renewal of the Internal Control System Policy Revision 05 which became effective on 11 November 2022.

BANK GOVERNANCE PRINCIPLES AND COMMITMENTS

Effective implementation of good corporate governance (GCG) principles is an essential factor in the banking industry, given the increasingly complex risks and challenges faced by the banking industry. Banking plays an important role as an intermediary institution between fund owners and business activities which are the main driver of economic growth. Bank soundness and security are key factors in the creation of financial stability in a country. Therefore, good bank management is a key factor in creating a robust economy.

For J Trust Bank, the implementation of Good Corporate Governance (GCG) is a necessity, as well as to internalize GCG as continuous efforts to improve the organization. This is followed by developing and increasing the implementation of Bank values and ethics.

Commitment to Implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG)

In line with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No.51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance, the Bank realizes that all stakeholders must be engaged, so that sustainable performance may be achieved; as such, the Bank does not only focus on implementing the principles of corporate governance, but is also committed to always making real contributions to the socio-economic development of all Indonesian people, as well as paying attention to the environmental aspects in order to support the creation of sustainable long-term national development.

Bank telah membangun sistem keuangan berkelanjutan untuk menciptakan nilai bersama dengan meningkatkan dan mengembangkan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan, salah satunya dengan peningkatan portofolio pembiayaan pada kegiatan usaha yang menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan. Hingga akhir tahun 2022, 15% dari total portofolio pembiayaan Bank didistribusikan untuk kegiatan usaha berkelanjutan.

The Bank has built a sustainable financial system to create shared value by improving and developing sustainable financial products and/or services, one of which is by increasing the financing portfolio for business activities that apply sustainability principles. Until the end of 2022, 15% of the Bank's total financing portfolio is distributed to sustainable businesses.

Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh unit kerja Bank berkomitmen mengimplementasikan secara menyeluruh penerapan prinsip-prinsip governansi. Prinsip-prinsip tersebut menjadi referensi bagi pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, menghindari konflik kepentingan, optimalisasi kinerja, dan peningkatan akuntabilitas. Lebih lanjut, komitmen atas penerapan ESG juga bertujuan untuk melindungi pemangku kepentingan dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

The Board of Commissioners, Directors, and all working units of the Bank are committed to implement Governance principles thoroughly. The principles are references for accountable decision making, avoiding conflict of interests, performance optimization, and accountability improvement. Moreover, the commitment to implement ESG is also aimed to protect stakeholders and increase compliance in existing regulations.

Dalam rangka mencapai Visi dan Misi, Bank secara konsisten dan berkelanjutan mengimplementasikan prinsip-prinsip ESG untuk menciptakan/memaksimalkan manfaat dan nilai tambah serta menjaga tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan dan kelangsungan usaha.

To achieve its Vision and Mission, the Bank in a consistent and sustainable manner implements ESG principles to create/maximize benefit and added value as well as maintain confidence of stakeholders and business continuity.

Sebagai bentuk komitmen Bank dalam mengembangkan aspek ESG, ke depannya Bank akan membentuk Komite Keberlanjutan dan merumuskan peta jalan keberlanjutan. Untuk mendukung hal tersebut, Bank senantiasa melakukan penguatan dengan mengembangkan kompetensi Sumber Daya Manusia Bank.

As the Bank's commitment to develop ESG aspects, going forward the Bank will establish a Sustainability Committee and formulate a sustainability road map. To support this, the Bank is always committed to strengthening by developing the competence of the Bank's Human Resources.

Dasar dan Pedoman Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

Dalam menerapkan GCG, Bank merujuk pada beberapa peraturan perundang-undangan yang dijadikan sebagai dasar penerapan tata kelola yang di Bank sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia terkait Pasar Modal, Perseroan Terbatas, dan Perbankan;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dan Surat Edaran OJK (SEOJK) khususnya mengenai Tata Kelola, Laporan Tahunan, Manajemen Risiko dan berbagai POJK dan SEOJK yang terkait dengan penerapan tata Kelola;

The Basis and Guidelines of Good Corporate Governance (GCG) Implementation

GCG implementation by the Bank refers to laws and regulations issued by the government and regulators including:

1. Indonesian Law on Capital Market, Limited Liability Company, and Banking;
2. Financial Services Authority Regulations (POJK) and OJK Circular Letters (SEOJK) on Governance, Annual Reports, Risk Management and various POJK and SEOJK related to the implementation of governance;

3. Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang disampaikan melalui siara pers OJK pada tanggal 4 Februari 2014;
4. ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) yang dikeluarkan oleh ASEAN Capital Market Forum (ACMF);
5. Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG);
6. Anggaran Dasar Bank dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS); serta
7. Kebijakan Bank terkait Tata Kelola yang Baik.

MEKANISME TATA KELOLA BANK

Dasar penerapan tata kelola perusahaan yang baik mengacu kepada empat pilar/aspek tata kelola, yaitu komitmen tata kelola, struktur tata kelola, proses tata kelola, dan hasil tata kelola yang merupakan perwujudan tanggung jawab J Trust Bank kepada pihak-pihak yang berkepentingan yakni nasabah, karyawan, pemangku kepentingan lainnya serta masyarakat.

Komitmen Tata Kelola

Penerapan tata kelola menjadi salah satu faktor determinan yang bersifat strategis untuk senantiasa meningkatkan nilai serta memelihara proses pertumbuhan usaha yang berkelanjutan Penerapan prinsip GCG Bank berawal pada komitmen atas penerapan tata kelola, yang dimulai dari *top management* Bank dan seluruh jajaran di bawahnya hingga akhirnya terbentuk menjadi bagian dari budaya perusahaan.

Untuk mencapai hal tersebut, Bank memformulasi Visi dan Misi Bank yang jelas dan realistis, nilai-nilai utama yang mengilustrasikan sikap dan moral yang baik serta positif, dan penyusunan infrastruktur internal antara lain tidak terbatas pada Kode Etik dan Perilaku Kepegawaian, dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja (Piagam). Selain itu, penerapan manajemen risiko dan strategi *anti-fraud* berupa *whistleblowing system*, pakta integritas, dan pernyataan tahunan, serta pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

3. Indonesia's Corporate Governance Roadmap submitted through the OJK press release on February 4, 2014;
4. ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) issued by the ASEAN Capital Market Forum (ACMF);
5. Indonesian Corporate Governance General Guidelines issued by the National Committee on Governance Policy (KNKG);
6. The Bank's Articles of Association and Resolutions of the General Meeting of Shareholders (GMS); and
7. Bank's Policy regarding Good Corporate Governance.

BANK GOVERNANCE MECHANISM

The implementation of good corporate governance refers to 4 governance pillars/aspects: governance commitment, governance structure, governance process and governance outcome as the form of accountability by J Trust Bank to interested parties including customers, employees, other stakeholders and the public.

Governance Commitment

The implementation of Good Corporate Governance is one of the strategic determinants for a sustainable business growth and increase in value. The implementation of the GCG principles in the Bank starts with the Top Management's commitment and all levels below it until it becomes part of the corporate culture.

to achieve those targets, the Bank is formulating a clear and realistic Vision and Mission, core values that illustrate good and positive attitudes and morals, preparation of internal infrastructure, including but not limited to the Code of Ethics & Conduct and Work Guidelines & Orders (Charter). Moreover, the implementation of risk management and anti-fraud strategies in the form of a whistleblowing system, integrity pact, and annual statements, as well as the implementation of Corporate Social and Environmental Responsibility.

Struktur Tata Kelola [2-9]

J Trust Bank memiliki struktur tata kelola yang terdiri dari organ utama, organ pendukung, dan infrastruktur GCG.

Berikut struktur tata kelola perusahaan di J Trust Bank:

Governance Structure [2-9]

J Trust Bank has a governance structure consisting of main organs, supporting organs, and GCG infrastructure.

This is the corporate governance structure in J Trust Bank:



Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), penerapan tata kelola perusahaan terwujud dari interaksi seluruh organ Bank, di mana organ utama dalam struktur tata kelola Bank terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi, dengan kedudukan tertinggi adalah RUPS.

Untuk memaksimalkan fungsi organ utama dalam struktur tata kelola Bank, maka dalam pelaksanaannya dibantu oleh organ pendukung yang terdiri dari Komite di tingkat Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan, Audit Internal dan Komite di tingkat Direksi.

Komite di tingkat Dewan Komisaris dibentuk untuk membantu dan meningkatkan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, terdiri dari:

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Nominasi dan Remunerasi

In line with the Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 concerning Limited Liability Companies, the implementation of corporate governance is realized from the interaction of entire organs of the Bank, where the main organ in the governance structure of the Bank consists of General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and Directors, with the highest level in the GMS.

To maximize the function of the main organ in governance structure of the Bank, it will be assisted by the supporting organ that consists of Committees in the Board of Commissioners level, Corporate Secretary, Internal Audit and Committees in the Board of Directors level.

Committees in the Board of Commissioners level (BOC Committees) are formed to assist and increase supervisory function implemented by the Board of Commissioners, comprising:

1. Audit Committee
2. Risk Oversight Committee
3. Nomination and Remuneration Committee

Direksi bersama jajaran manajemen Bank bertugas untuk mengelola, mengendalikan, serta bertanggung jawab atas implementasi tata kelola di J Trust Bank dibantu oleh Sekretaris Perusahaaan, komite di tingkat Direksi dan Internal Audit. Berikut komite di tingkat Direksi yang terdiri dari:

1. Komite Manajemen Risiko
2. Komite Asset dan Liability (ALCO)
3. Komite Pengarah Teknologi Informasi
4. Komite Kredit
5. Komite Kebijakan Perkreditan

Adapun yang termasuk infrastruktur GCG antara lain Peraturan Perusahaan, Kode Etik dan Perilaku Kepegawaian, Kebijakan dan Prosedur Tata Kelola.

Proses Tata Kelola

Proses tata kelola di lingkungan Bank dilakukan melalui prosedur dan mekanisme yang terstruktur dan sistematis, serta didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola untuk menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan.

Hasil Tata Kelola

Bank berkomitmen untuk senantiasa menerapkan tata kelola sebagai pedoman utama dalam menjalankan bisnis, serta untuk memastikan keberlanjutan bisnis Bank dalam menghadapi tantangan dan persaingan usaha dalam industri perbankan.

Hasil tata kelola mencakup aspek kualitatif dan aspek kuantitatif, antara lain:

a. kecukupan transparansi laporan;
b. kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
c. perlindungan konsumen;
d. objektivitas dalam melakukan penilaian (*assessment*) atau audit;
e. kinerja Bank seperti rentabilitas, efisiensi, dan permodalan; dan/atau
f. peningkatan atau penurunan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan penyelesaian permasalahan yang dihadapi Bank seperti *fraud*, pelanggaran BMPK (batas maksimal pemberian kredit), pelanggaran ketentuan terkait laporan bank kepada OJK.

The Board of Directors with the Bank management are tasked to manage, control, and be accountable to governance implementation in J Trust Bank, assisted by Corporate Secretary, committees at the Board of Directors level, and Internal Audit. Committees under the Board of Directors include the following:

1. Risk Management Committee
2. Asset & Liability Committee (ALCO)
3. Information Technology Committee
4. Credit Committee
5. Credit Policy Committee

The Bank's GCG infrastructure also includes the Company's Regulation, Code of Ethics and Code of Conduct, Governance Policy and Procedure.

Governance Process

The governance process within the Bank is carried out through structured and systematic procedures and mechanisms, and supported by adequate governance structures and infrastructure to produce outcomes that are in line with stakeholder expectations.

Governance Outcome

The Bank is committed to always implement governance as main guidelines in running business, as well as to ensuring the sustainability of the Bank's business in facing challenges and business competition in the banking industry.

The results of governance include qualitative and quantitative aspects such as:

a. adequacy of report transparency;
b. compliance to laws and regulations;
c. consumer protection;
d. objectiveness in making assessment or audit;
e. Bank performance such as rentability, efficiency, and capital; and/or
f. increase or decrease of compliance to existing provisions and solution to issues faced by the Bank such as fraud, violation of BMPK, violation to provisions related to bank reports to the Financial Services Authority.

PENERAPAN PRINSIP TATA KELOLA SESUAI KETENTUAN OTORITAS JASA KEUANGAN

J Trust Bank senantiasa menerapkan seluruh prinsip tata kelola yang dikenal dengan istilah "TARIF" yaitu: Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggung-jawaban (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), serta Kewajaran dan kesetaraan (*Fairness*) yang diuraikan dalam tabel berikut ini:

IMPLEMENTATION OF GOVERNANCE PRINCIPLES OF GOVERNANCE IN ACCORDANCE WITH THE PROVISIONS OF FINANCIAL SERVICES AUTHORITY

J Trust Bank always implements governance principles known as "TARIF": Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness as elaborated in the table below:

Prinsip Tata Kelola Governance Principle	Bentuk Penerapan	Implementation
Transparansi (*Transparency*) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. **Transparency** Is a disclosure in presenting material and relevant information and being open in the decision-making process.	1. Bank mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta dapat diakses oleh para pemangku kepentingan sesuai dengan haknya. 2. Bank mengungkapkan informasi yang meliputi tetapi tidak terbatas pada visi, misi, sasaran usaha, strategi Bank, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, Pemegang Saham Pengendali, pejabat eksekutif, pengelolaan risiko, sistem pengawasan dan pengendalian intern, status kepatuhan, sistem dan implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik serta informasi dan fakta material yang dapat mempengaruhi keputusan pemodal. 3. Prinsip keterbukaan tetap memperhatikan ketentuan rahasia bank, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi sesuai peraturan yang berlaku. 4. Kebijakan Bank harus tertulis dan dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan dan yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut.	1. The Bank discloses information in a timely, adequate, clear, accurate, and comparable as well as accessible manner for stakeholders according to their rights. 2. The Bank discloses information that covers but not limited to its vision, mission, business targets, Bank strategy, financial conditions, composition and remuneration of management, Controlling Shareholders, executive officers, risk management, supervision system and internal control, compliance status, good corporate governance implementation and system as well as information and material facts that can affect investor decisions. 3. Disclosure principles take into account bank secrecy, job secrecy, and private rights according to existing provisions. 4. Bank policy must be in written form and communicated to stakeholders and those who have the rights to obtain information regarding the policy.
Akuntabilitas (Accountability) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. **Accountability** is clarification of functions and implementation of the responsibilities of the Bank's organs so that their management runs effectively.	1. Bank menetapkan sasaran usaha dan strategi untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan. 2. Bank menetapkan check and balance system dalam pengelolaan Bank. 3. Setiap direktur, karyawan dan divisi di bank memiliki peran dan tanggung jawab yang telah ditentukan dengan jelas dan selaras dengan strategi bisnis, visi dan misi Bank. 4. Setiap direktur dan karyawan memiliki seperangkat Indikator Kinerja Utama yang diformulasikan menjadi komponen dalam Balanced Scorecard yang diselaraskan dengan strategi bisnis dan disepakati. Pertanggungjawaban atas pencapaian Indikator Kinerja Utama dievaluasi minimal dua kali dalam satu tahun.	1. The Bank determines business targets and strategy to be accountable toward stakeholders. 2. The Bank determines the check and balance system in the Bank's management. 3. The Bank owns performance metrics from all organs of the organization based on agreed metrics in line with Corporate Values, business targets and the Bank's strategy as well as the rewards and punishment system. 4. The Bank must ensure all organs of the Bank's organization have competence according to the responsibility and understand the role in implementing good corporate governance
Responsibilitas (Responsibility) yaitu kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat. **Responsibility** is the conformity of Bank's management with applicable laws and regulations and sound Bank management principles.	1. Bank berpegang pada prinsip kehati-hatian (prudential bank principle) dan menjaga kepatuhan terhadap Peraturan yang berlaku. 2. Bank sebagai good corporate citizen peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial secara wajar.	1. Bank berpegang pada prinsip kehati-hatian (prudential bank principle) dan menjaga kepatuhan terhadap Peraturan yang berlaku. 2. Bank sebagai good corporate citizen peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial secara wajar.
Independensi (Independency) yaitu pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh/ tekanan dari pihak manapun. **Independency** is the professional management of the Bank without any influence/ pressure from any party.	1. Bank menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh pemangku kepentingan manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta terbebas dari benturan kepentingan. 2. Bank mengambil keputusan secara objektif dan bebas dari segala tekanan pihak manapun.	1. The Bank avoids unfair domination by any stakeholders and is not influenced by certain interest and is free of conflict of interest. 2. The Bank makes decisions objectively and freely without any pressure.

Prinsip Tata Kelola Governance Principle	Bentuk Penerapan	Implementation
Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness and Equal Treatment) yaitu kewajaran dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. **Fairness and Equal Treatment** is fairness and equality in fulfilling the rights of stakeholders that arise based on agreements and applicable laws and regulations.	1. Bank memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. 2. Bank memberikan kesempatan kepada seluruh pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan Bank serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.	1. The Bank cares for all stakeholders' interests based on fairness and equal treatment. 2. The Bank gives chances to all stakeholders to give input and opinion for the Bank's interest while giving access to information according to the transparency principle.

Penerapan *GCG* di Bank sebagaimana tercantum dalam Memo tentang Kebijakan Tata Kelola yang Baik (*Good Corporate Governance*) Rev. 02 mengacu pada POJK No. 55/POJK.03/2016 dan SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, serta pada POJK No. 4/POJK.03/2016 dan SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Dalam melaksanakan kegiatannya Bank JTrust Indonesia telah menerapkan tata kelola yang diwujudkan dalam 11 faktor yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan Bank;
6. Penerapan fungsi Audit Internal;
7. Penerapan fungsi Audit Eksternal;
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*);
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan Tata Kelola Bank dan pelaporan internal; dan
11. Rencana strategis Bank.

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) in the Bank as stated in Memo on Good Corporate Governance Policy Rev. 02 refers to POJK No. 55/POJK.03/2016 and SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017 on Governance Implementation for Commercial Banks, and POJK No. 4/POJK.03/2016 and SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017 on the Assessment of Commercial Banks Soundness Level.

In carrying out its activities, Bank JTrust Indonesia has implemented governance through 11 factors:

1. Implementation of Board of Commissioners' duties and responsibilities;
2. Implementation of Board of Directors' duties and responsibilities;
3. Completeness and implementation of Committee's duties;
4. Resolution of conflict of interest
5. Implementation of compliance function;
6. Implementation of Internal Audit function;
7. Implementation of External Audit function;
8. Implementation of risk management including internal control system;
9. Fund provision to related parties and provision of large exposures;
10. Transparency of the Bank's financial and non-financial conditions, Bank Governance implementation report and internal reporting; and
11. The Bank's strategic plan.

PENERAPAN PRINSIP TATA KELOLA BERDASARKAN PUG-KI 2021

J Trust Bank menerapkan tata kelola sesuai dengan Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) 2021, yang sejalan dengan praktik governansi global untuk menciptakan nilai korporasi dalam jangka panjang.

PUG-KI 2021 terdiri dari delapan prinsip yang dibagi dalam tiga kelompok prinsip: (1) prinsip-prinsip yang mengatur fungsi pengurusan dan pengawasan korporasi, yaitu Direksi dan Dewan Komisaris, (2) prinsip-prinsip yang mengatur proses dan keluaran yang dihasilkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris, (3) prinsip-prinsip yang mengatur pemilik sumber daya yang akan menerima manfaat dari pelaksanaan governansi korporat. Prinsip-prinsip tersebut beserta turunannya dijiwai oleh empat pilar governansi korporat, yaitu perilaku beretika, akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan. Delapan prinsip tersebut dijelaskan di table berikut:

IMPLEMENTATION OF GOVERNANCE PRINCIPLES BASED ON PUG-KI 2021

J Trust Bank implements governance in accordance with the General Guidelines of Indonesian Corporate Governance (PUG-KI) 2021, in line with the global governance practices to create corporate values in the long run.

PUG-KI 2021 has eight principles categorized into three main groups: (1) principles regulating the function of corporate supervision and management, which are the Board of Directors and Commissioners, (2) principles regulating the process and output produced by the Board of Directors and Commissioners, (3) principles regulating the owner of resources who will receive benefits from the implementation of corporate governance. The principles and its derivatives are inspired by the four pillars of corporate governance: ethical behavior, accountability, transparency, and sustainability. The eight principles are elaborated in the following table:

Prinsip Tata Kelola Governance Principle	**Bentuk Penerapan**	Implementation
Prinsip 1: Peran dan Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris Direksi dan Dewan Komisaris menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara independen untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan untuk kepentingan terbaik jangka panjang korporasi dan pemegang saham, dengan mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan. ***Principle 1: Roles and Responsibilities of the Board of Directors and Board of Commissioners*** *The Board of Directors and Board of Commissioners carry out their roles and responsibilities independently to create sustainable value for the best long-term interests of the corporation and shareholders, by taking into account the interests of stakeholders.*	1. Bank menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh pemangku kepentingan manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta terbebas dari benturan kepentingan. 2. Bank mengambil keputusan secara objektif dan bebas dari segala tekanan pihak manapun. 3. Direksi melakukan peran dan tanggung jawabnya dengan baik dalam melakukan pengelolaan korporasi, di bawah pengawasan Dewan Komisaris.	1. The Bank avoids unfair domination by any stakeholders and is not influenced by certain interest and is free of conflict of interest. 2. The Bank makes decisions objectively and freely without any pressure. 3. The Board of Directors carries out their roles and responsibilities well in managing the corporation, under the supervision of the Board of Commissioners.

Prinsip Tata Kelola Governance Principle	Bentuk Penerapan	Implementation
Prinsip 2: Komposisi dan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dipilih dan ditetapkan sedemikian rupa sehingga komposisi Direksi sebagai organ pengelolaan dan komposisi Dewan Komisaris sebagai organ pengawasan adalah beragam dan masing-masing terdiri dari para Direktur dan Komisaris yang memiliki komitmen, pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan keahlian yang dibutuhkan untuk memenuhi secara tepat peran pengelolaan Direksi dan peran pengawasan Dewan Komisaris. Remunerasi dirancang untuk secara efektif menyelaraskan kepentingan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dengan kepentingan jangka panjang korporasi dan penciptaan nilai yang berkelanjutan. ***Principle 2: Composition and Remuneration of the Board of Directors and Board of Commissioners*** *Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners are selected and determined in such a way that the composition of the Board of Directors as a management organ and the composition of the Board of Commissioners as a supervisory organ is diverse and each consists of Directors and Commissioners who have the commitment, knowledge, ability, experience and expertise required to fulfilling properly the management role of the Board of Directors and the supervisory role of the Board of Commissioners.* *Remuneration is designed to effectively align the interests of members of the Board of Directors and the Board of Commissioners with the long-term interests of the corporation and sustainable value creation.*	1. Keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi telah diakomodir dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi Bank. Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan dengan memperhatikan keberagaman, keahlian, pengetahuan/ pemahaman industri perbankan, integritas, dan dedikasi setiap individu, serta pengalaman yang dibutuhkan. 2. Bank menetapkan kebijakan remunerasi yang berbasis kinerja dan risiko. Jenis risiko utama dalam kebijakan remunerasi disesuaikan dengan profil risiko Bank dengan tetap memperhatikan berbagai faktor penting lainnya seperti kondisi pasar, perkembangan industri, kinerja dan kemampuan Bank.	1. The diversity of the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors is accommodated in the Work Rules Guidelines of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors. The appointment of the Board of Commissioners and the Board of Directors is carried out by taking into account the diversity, expertise, knowledge/ understanding of the banking industry, integrity, and dedication of each individual, as well as the required experience. 2. The Bank establishes a performance and risk-based remuneration policy. The main types of risk in the remuneration policy are adjusted to the Bank's risk profile while taking into account other important factors such as market conditions, industry developments, Bank performance and capabilities.
Prinsip 3: Hubungan Kerja antara Direksi dan Dewan Komisaris Direksi dan Dewan Komisaris memiliki hubungan kerja yang erat, terbuka, konstruktif, profesional dan saling percaya untuk kepentingan terbaik korporasi. ***Principle 3: Work Relations between the Board of Directors and the Board of Commissioners*** *The Board of Directors and the Board of Commissioners have a close, open, constructive, professional and trusting work relationships for the best interests of the corporation.*	1. Direksi bekerjasama dengan Dewan Komisaris dalam merumuskan misi, visi dan strategi korporasi dan secara regular membahas pengimplementasiannya dalam rapat gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris yang diadakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. 2. Sekretaris perusahaan mendukung efektivitas hubungan kerja antara Direksi dengan Dewan Komisaris, mendorong implementasi praktek governansi korporat yang baik, termasuk menatausahakan risalah rapat.	1. The Board of Directors cooperates with the Board of Commissioners in formulating the corporate mission, vision and strategy and regularly discusses its implementation in joint meetings between the Board of Directors and the Board of Commissioners which are held at least 1 (once) in 2 (two) months. 2. The corporate secretary supports the effectiveness of the work relationship between the Board of Directors and the Board of Commissioners, encourages the implementation of good corporate governance practices, including administering the minutes of meetings.

Prinsip Tata Kelola Governance Principle	Bentuk Penerapan	Implementation
Prinsip 4: Perilaku Etis Korporasi memiliki komitmen untuk bertindak secara etis dan bertanggung jawab, menegakkan nilai-nilai dan budaya organisasi. ***Principle 4: Ethical Behavior*** *The corporation has a commitment to act ethically and responsibly, upholding the values and culture of the organization.*	1. Bank berpegang pada prinsip kehati-hatian (*prudential bank principle*) dan menjaga kepatuhan terhadap Peraturan yang berlaku. 2. Bank sebagai *good corporate citizen* peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial secara wajar.	1. The Bank adheres to prudential bank principle and complies with existing Regulations. 2. The Bank as good corporate citizen is concerned about the environment and implements social responsibility accordingly.
Prinsip 5: Manajemen Risiko, Pengendalian Intern dan Kepatuhan Korporasi menjalankan praktik governansi korporat yang terintegrasi dengan penerapan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko, serta sistem manajemen kepatuhan yang efektif dalam rangka mendukung pencapaian sasaran, visi, misi, tujuan, maupun target kinerja korporat dalam menjalankan bisnis secara berintegritas. ***Principle 5: Risk Management, Internal Control and Compliance*** *The corporation carries out corporate governance practices in integration with the implementation of internal control and risk management systems, as well as an effective compliance management system in order to support the achievement of corporate objectives, vision, mission, goals, and performance targets in doing business with integrity.*	1. Bank menerapkan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko serta telah mengungkapkan praktiknya dalam Laporan Tahunan. 2. Direksi melakukan reviu secara berkala atas ketepatan desain dan efektivitas operasional sistem governansi, pengelolaan risiko, pengendalian internal dan kepatuhan korporasi dalam rapat bulanan Direksi. 3. Dewan Komisaris melakukan pengawasan aktif yang didukung oleh Komite Pemantau Risiko atas efektivitas pelaksanaan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank.	1. The Bank implements internal control and risk management systems and has disclosed the practices in the Annual Report. 2. The Board of Directors periodically reviews the design accuracy and operational effectiveness of the governance system, risk management, internal control and corporate compliance at the monthly Board of Directors meeting. 3. The Board of Commissioners carries out active supervision supported by the Risk Oversight Committee on the effectiveness of the risk management implementation at the Bank and ensures that the risk management implementation is adequate in accordance with the characteristics, complexity and risk profile of the Bank.
Prinsip 6: Pengungkapan dan Transparansi Korporasi membuat pengungkapan yang akurat dan tepat waktu mengenai semua hal yang material tentang korporasi. ***Principle 6: Disclosure and Transparency*** *The corporation makes accurate and timely disclosures regarding all material matters concerning the corporation.*	1. Bank mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta dapat diakses oleh para pemangku kepentingan sesuai dengan haknya. 2. Bank mengungkapkan informasi yang meliputi tetapi tidak terbatas pada visi, misi, sasaran usaha, strategi Bank, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, Pemegang Saham Pengendali, pejabat eksekutif, pengelolaan risiko, sistem pengawasan dan pengendalian intern, status kepatuhan, sistem dan implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik serta informasi dan fakta material yang dapat mempengaruhi keputusan pemodal. 3. Prinsip keterbukaan tetap memperhatikan ketentuan rahasia bank, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi sesuai peraturan yang berlaku. 4. Kebijakan Bank harus tertulis dan dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan dan yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut.	1. The Bank discloses information in a timely, adequate, clear, accurate, and comparable as well as accessible manner for stakeholders according to their rights. 2. The Bank discloses information that covers but not limited to its vision, mission, business targets, Bank strategy, financial conditions, composition and remuneration of management, Controlling Shareholders, executive officers, risk management, supervision system and internal control, compliance status, good corporate governance implementation and system as well as information and material facts that can affect investor decisions. 3. Disclosure principles take into account bank secrecy, job secrecy, and private rights according to existing provisions. 4. Bank policy must be in written form and communicated to stakeholders and those who have the rights to obtain information regarding the policy.

Prinsip Tata Kelola Governance Principle	Bentuk Penerapan	Implementation
Prinsip 7: Hak-hak Pemegang Saham Korporasi melindungi dan memfasilitasi pelaksanaan hak pemegang saham dan memastikan perlakukan yang adil terhadap pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas. Semua pemegang saham memiliki kesempatan untuk mendapatkan ganti rugi yang efektif atas pelanggaran hak-hak mereka. ***Principle 7: Shareholder Rights*** *The Corporation protects and facilitates the exercise of shareholder rights and ensures fair treatment of all shareholders, including minority shareholders. All shareholders can obtain adequate redress for violations of their rights.*	1. Bank menetapkan sasaran usaha dan strategi untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan. 2. Bank menetapkan *check and balance system* dalam pengelolaan Bank. 3. Setiap direktur, karyawan dan divisi di Bank memiliki peran dan tanggung jawab yang telah ditentukan dengan jelas dan selaras dengan strategi bisnis, visi dan misi Bank. 4. Setiap direktur dan karyawan memiliki seperangkat Indikator Kinerja Utama yang diformulasikan menjadi komponen dalam *Balanced Scorecard* yang diselaraskan dengan strategi bisnis dan disepakati. Pertanggungjawaban atas pencapaian Indikator Kinerja Utama dievaluasi minimal dua kali dalam satu tahun	1. The Bank determines business targets and strategy to be accountable toward stakeholders. 2. The Bank determines the check and balance system in the Bank's management. 3. Each director, employee and division in the bank has clearly defined roles and responsibilities which are aligned with the Bank's business strategy, vision and mission. 4. Each director and employee has a set of Key Performance Indicators which are formulated into components in the Balanced Scorecard which are aligned with the business strategy and agreed upon. Accountability for the achievement of Key Performance Indicators is evaluated at least twice a year.
Prinsip 8: Hak-hak Pemangku Kepentingan Korporasi mengakui hak-hak pemangku kepentingan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku atau suatu perjanjian yang disepakati oleh korporasi dan mendorong kerja sama aktif dengan pemangku kepentingan dalam menciptakan kekayaan, lapangan kerja, dan keberlanjutan usaha yang sehat secara finansial. ***Principle 8: Stakeholder Rights*** *The corporation recognizes the rights of stakeholders stipulated in applicable laws and regulations or an agreement agreed upon by the corporation and encourages active cooperation with stakeholders in creating wealth, employment and financially sound business going concern.*	1. Bank memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. 2. Bank memberikan kesempatan kepada seluruh pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan Bank serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.	1. The Bank cares for all stakeholders' interests based on fairness and equal treatment. 2. The Bank gives chances to all stakeholders to give input and opinion for the Bank's interest while giving access to information according to the transparency principle.

Tujuan/Manfaat Akhir Penerapan Tata Kelola Bank

Penerapan prinsip-prinsip tata kelola pada Bank yang konsisten bertujuan/bermanfaat baik secara langsung maupun dalam jangka panjang untuk:

- Melindungi dan memperhatikan kepentingan semua pihak/pemangku kepentingan.
- Meningkatkan perilaku kerja dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan kehati-hatian dalam pengelolaan Bank sehingga menciptakan landasan bagi Bank guna bertumbuh dan berkembang untuk jangka panjang.
- Memperbaiki dan meningkatkan citra Bank dalam meningkatkan daya saing/kinerja, efisiensi dan pelayanan kepada pemangku kepentingan.
- Menarik minat, meningkatkan kepercayaan investor dan mitra usaha lainnya.
- Memaksimalkan nilai tambah bagi pemegang saham atau memenuhi kepentingan pemegang saham atas peningkatan nilai saham dan dividen Bank.

Objectives/Benefits in Implementing Good Corporate Governance

The implementation of Good Corporate Governance in the Bank consistently has good aims/benefits directly or in the long term to:

- Protect and take care of the interests of all stakeholders.
- Improve work behavior in applying the basic principles of good corporate governance and prudence in the Bank's management to create a basis for the Bank to grow and expand in the long term.
- Improve and increase the Bank's image in enhancing the Bank's competitiveness/performance, efficiency and service to stakeholders.
- Attract interest, trust from investors and other business partners.
- Maximize shareholder values or meet the interests of shareholders on increasing share value and dividends of the Bank.

GCG MILESTONE
GCG Milestone

2015

1. Pengumuman perubahan nama dari PT Bank Mutiara Tbk menjadi PT Bank JTrust Indonesia Tbk
2. Grand launching PT Bank JTrust Indonesia Tbk beserta produk dan layanan
3. Penguatan implementasi dual control dan peningkatan kualitas melalui penerapan RCSA (Risk Control Self-Assessment) dan penerapan JSOX Based komponen
4. Pengembangan dan perbaikan delapan jenis profil risiko manajemen yang terpisah dengan pengelola bisnis

1. *Announcement on the change of name from PT Bank Mutiara Tbk to PT Bank JTrust Indonesia Tbk*
2. *Grand launching of PT Bank JTrust Indonesia Tbk along with the products and services*
3. *Strengthening the implementation of dual control and quality improvement through the implementation of RCSA (Risk Control Self-Assessment) and the implementation of JSOX-based components*
4. *Development and enhancement of eight types of risk management profiles that are separated from business managers*

2014

1. J Trust Co.,Ltd sebagai pemegang saham baru dari PT Bank Mutiara Tbk
2. Penguatan kualitas kebijakan manajemen maupun keputusan mengenai produk, jasa dan layanan
3. Penerapan prinsip mengenai nasabah terkait program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme
4. Penguatan pelaksanaan program budaya perusahaan

1. *J Trust Co.,Ltd as the new shareholder of PT Bank Mutiara Tbk*
2. *Strengthening the quality of management policies and decisions regarding products and services*
3. *Application of the know-your-customer principle related to the Anti-Money Laundering and Counter Financing of Terrorism program*
4. *Strengthening the implementation of corporate culture programs*

2016

1. Mempertajam visi, misi,dan nilai-nilai perusahaan serta mensosialisasikan pada internal dan eksternal
2. Memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja (Piagam) Dewan Komisaris serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi
3. Memiliki rumusan Etika Bisnis dan Pedoman Perilaku Perusahaan
4. Menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan
5. Memiliki whistle blowing system
6. Meraih penghargaan GCG Terbaik Sektor Keuangan Bank Buku II dari *Economic Review*

1. *Sharpening the vision, mission, and values of the company as well as disseminating them internally and externally*
2. *Established the Work Guidelines and Procedures (Charter) of the Board of Commissioners as well as Work Guidelines and Procedures of the Board of Directors*
3. *Established the formulation for Business Ethics and Corporate Code of Conduct*
4. *Carrying out corporate social responsibility programs*
5. *Established a whistle blowing system*
6. *Received the Best GCG award in the Financial Sector for Buku II Banks from Economic Review*

2017

1. Memiliki Good Corporate Governance Charter
2. Pemenuhan jumlah dan komposisi Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi
3. Penyempurnaan struktur organisasi untuk pelaksanaan check and balance
4. Penegakan reward dan punishment
5. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, informasi Produk Bank dan penggunaan data pribadi nasabah.

1. *Established the Good Corporate Governance Charter*
2. *Fulfilling the number and composition of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Committees under the Board of Commissioners and Board of Directors*
3. *Improvement to the organizational structure for the implementation of check and balance*
4. *Enforcement of reward and punishment*
5. *Transparency of financial and non-financial conditions, information on Bank Products, and use of customers' personal data.*

2018

1. Penguatan Risk Management, Compliance dan Internal Control
2. Transparansi tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah

1. *Strengthening of Risk Management, Compliance, and Internal Control*
2. *Transparency of procedures for customer complaints and dispute resolution to customers*

2019

1. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan bagi karyawan terkait Keuangan Berkelanjutan
2. Menetapkan unit kerja Corporate Secretary Division sebagai penanggung jawab pelaksanaan program Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan
3. Penerbitan perdana Laporan Tahunan perusahaan yang dilengkapi dengan Laporan Keberlanjutan

1. *Conducting socialization and training for employees related to Sustainable Finance*
2. *Appointed Corporate Secretary Division as the unit in charge of Sustainable Finance Action Plan program*
3. *First publication of the Company's Annual Report accompanied by the Sustainability Report*

1. Membangun dan menyempurnakan infrastruktur GCG
2. Mengangkat satu orang Direktur Treasury, Bisnis, dan Retail
3. Mengangkat satu orang Pihak Independen untuk melengkapi komposisi Komite di bawah Dewan Komisaris
4. Pengembangan aplikasi sistem informatika dalam penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (New Smart AML System)
5. Mengembangkan sistem pelaporan transaksi keuangan baru (GoAML System)

1. *Build and improve the GCG infrastructure*
2. *Appoint one Director of Treasury, Business, and Retail*
3. *Appoint one person as an Independent Party to complete the composition of the Committees under Board of Commissioners*
4. *Development of an information system application in the implementation of the Anti-Money Laundering and Counter Financing of Terrorism program (New Smart AML System)*
5. *Develop a new financial transaction reporting system (GoAML System)*



1. Merekrut 1 (satu) orang Direktur Credit Risk & Management All Delinquencies, 1 (satu) orang Direktur Bisnis, serta 1 (satu) orang Pihak Independen yang berpengalaman dan profesional untuk melengkapi komposisi Direksi dan keanggotaan Komite Di bawah Dewan Komisaris
2. Memiliki Gugus Tugas Keuangan Berkelanjutan dan menetapkan unit kerja Performance and Planning Division sebagai penanggung jawab pelaksanaan program Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan
3. Pembaharuan (*revamping*) situs web Bank, khususnya terkait GCG dan Hubungan Investor
4. Penerbitan Manual Handbook untuk Dewan Komisaris dan Direksi
5. Memiliki Kebijakan Komunikasi Pemegang Saham dan/atau Investor
6. Pemegang saham dapat melakukan pengambilan suara (*voting*) secara individual pada masing-masing mata acara rapat
7. Meraih penghargaan di ajang The 12th IICD Corporate Governance Award untuk "Best Right of Shareholders" untuk kapitalisasi pasar menengah (MidCap)
8. Meraih penghargaan di ajang Indonesia Corporate Secretary and Corporate Communication Award (ICCA) - VI- 2021 untuk "1st The Best Informative Website 2021 Bank Buku II.
9. Dalam pelaksanaan kegiatan bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan, J Trust Bank mulai menyelaraskan dengan beberapa tujuan Sustainable Development Goals yaitu: SDGs #1, SDGs #3, SDGs #4, SDGs #11, SDGs #14, dan SDGs #15.





1. *Recruit 1 (one) Director of Credit Risk & Management All Delinquencies, 1 (one) Director of Business, as well as 1 (one) Independent Party that are experienced and professional to complete the composition of the Board of Directors and the membership of Committees under the Board of Commissioners*
2. *Established the Sustainable Finance Task Force and determined the Performance and Planning Division as the unit in charge of the Sustainable Finance Action Plan program implementation*
3. *Revamping of the Bank's website, particularly related to GCG and Investor Relations*
4. *Issuance of Manual Handbook for the Board of Commissioners and Board of Directors*
5. *Established the Shareholder and/or Investor Communication Policy*
6. *Shareholders can vote individually on each meeting agenda*
7. *Received an award in the 12th IICD Corporate Governance Award event for "Best Right of Shareholders" for middle market capitalization (MidCap)*
8. *Received an award in the Indonesia Corporate Secretary and Corporate Communication Ward (ICCA) – VI – 2021 event for "1st The Best Informative Website 2021 for Buku II Banks"*
9. *J Trust Bank began to align its business activities and corporate social responsibility with several Sustainable Development Goals, namely: SDGs #1, SDGs #3, SDGs #4, SDGs #11, SDGs #14, and SDGs #15.*

1. Membangun dan menyempurnakan infrastruktur GCG seperti penerbitan kebijakan transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan, larangan transaksi bagi orang dalam, serta terkait remunerasi.
2. Melanjutkan peningkatan implementasi tata kelola perusahaan yang berpedoman pada Asean Corporate Governance Scorecard pedoman ASEAN Corporate Governance Scorecard untuk diterapkan pada Bank.
3. Meraih penghargaan di ajang The 13th IICD Corporate Governance Awards untuk kategori "Top 50 Emiten Kapitalisasi Pasar Menengah dengan Praktik Tata Kelola Perusahaan Terbaik" dan "Best Responsibility of The Board".
4. Dalam implementasi kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, Bank meningkatkan skema kemitraan dengan beragam pihak. Pada tahun 2022, Bank berkontribusi pada pencapaian tujuan SDGs #1, SDGs #3, SDGs #4, SDGs #8 SDGs #11, SDGs #14, SDGs #15, dan SDGs #17

1. *Building and improving GCG infrastructure such as issuing policies on affiliate transactions and conflict of interest transactions, prohibiting insider transactions, and remuneration-related ones.*
2. *Continue to improve the implementation of corporate governance based on the ASEAN Corporate Governance Scorecard guidelines.*
3. *Won awards at the 13th IICD Corporate Governance Awards for the categories "Top 50 Issuers Middle Market Capitalization with Best Corporate Governance Practices" and "Best Responsibility of The Board".*
4. *In the implementation of corporate social responsibility activities, the Bank enhances partnerships with various parties. By 2022, the Bank contributes to the achievement of SDGs #1, SDGs #3, SDGs #4, SDGs #8, SDGs #11, SDGs #14, SDGs #15, and SDGs #17.*



Fokus Penerapan Tata Kelola Bank di Tahun 2022

Sepanjang tahun 2022, J Trust Bank telah melaksanakan berbagai inisiatif demi penyempurnaan dan pengembangan GCG dalam rangka mengoptimalkan penerapan tata kelola Bank untuk mencapai tata kelola yang berkelanjutan. Berbagai inisiatif tersebut antara lain:

a. Terus menumbuhkan komitmen manajemen dalam penerapan tata kelola Bank secara menyeluruh pada setiap lini organisasi untuk memberikan nilai tambah bagi Bank dan seluruh pemangku kepentingan.
b. Membangun dan menyempurnakan infrastruktur GCG, antara lain:
   - Pembaharuan Piagam Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris (Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nonimasi dan Remunerasi)
   - Menerbitkan, mengkaji ulang/*review* dan mengkinikan kebijakan, SOP, Surat Keputusan Direksi, dan regulasi internal lainnya secara berkala sesuai dengan ketentuan regulator terbaru dan/atau kebutuhan kebijakan internal Bank yang berlaku serta mudah diakses oleh seluruh pegawai melalui media komunikasi *e-mail* maupun aplikasi internal Bank yang tersedia.
   - Menerbitkan kebijakan baru terkait larangan transaksi oleh orang dalam.
   - Menerbitkan kebijakan baru terkait remunerasi.
   - Menerbitkan kebijakan baru terkait transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan.
   - Perubahan struktur organisasi Bank disesuaikan dengan kondisi dan strategi Bank saat ini, lingkup kewenangan dan deskripsi pekerjaan di masing-masing unit kerja/divisi.
   - Reorganisasi berkesinambungan dalam upaya meningkatkan daya saing dengan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian, dan *governance process*.
   - Dalam RUPS, pemegang saham dapat melakukan pengambilan suara (*voting*) secara individual pada masing-masing agenda rapat.
c. Peningkatan kompetensi dan kualitas sumber daya manusia yang berkesinambungan dengan melaksanakan uji kompetensi/sertifikasi manajemen risiko (berkelanjutan), sertifikasi

Focus on the Implementation of Bank Governance in 2022

Throughout 2022, J Trust Bank has carried out various initiatives for the improvement and development of GCG in order to optimize the implementation of the Bank's governance to achieve sustainable governance. The initiatives include:

a. Continued fostering the commitment of management in the implementation of Bank governance thoroughly in every organization line to provide added value for the Bank and all stakeholders.
b. Established and improved GCG infrastructure, including:
   - Renewal of the Charters of Committees under the Board of Commissioners (Audit Committee, Risk Oversight Committee, and Nomination and Remuneration Committee)
   - Publishing, reviewing, and updating policies, SOP's, Directors' Decrees, and other internal regulations periodically in accordance with the latest regulatory provisions and/or the Bank's internal policy requirements and are easily accessible by all employees through e-mail communication media and available internal Bank applications.
   - Issuing a new policy regarding the prohibition of insider transactions.
   - Issuing a new policy regarding remuneration.
   - Issuing new policies regarding affiliate transactions and conflict of interest transactions.
   - Changes in the Bank's organizational structure in accordance with the current conditions and strategies of the Bank, scope of authority and job descriptions in each work unit/division.
   - Continuous reorganization in an effort to increase competitiveness while still guided by the precautionary principle and governance process.
   - In the GMS, shareholders can vote individually on each meeting agenda.
c. Continuous improvement in competency and quality of human resources by carrying out competency test/risk management certification (continuously), treasury certification, auditor

treasury, sertifikasi auditor, dan uji kompetensi/ sertifikasi kepatuhan Bank sesuai ketentuan regulasi yang berlaku. Pelaksanaan *training* secara internal (*inhouse training*) berupa pelatihan *risk awareness* baik perkreditan dan operasional, sosialisasi dan *e-learning*, *performance culture meeting*, dan *service quality awareness*, *operational risk*. *Lainnya yakni* IT *risk awareness*, anti fraud *awareness, compliance awareness,* APU-PPT (Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme), *study session* di kantor cabang, penerapan pengisian *coaching form* oleh divisi/ unit kerja secara periodik dan implementasi *Performance Management System* untuk menilai KPI (*key performance index*) karyawan yang dikoordinasikan oleh Human Capital Division. Sedangkan pelaksanaan *training* secara eksternal berupa pembekalan terkait *bancassurance*, kepatuhan, dan sertifikasi manajemen risiko.

d. Melakukan edukasi dan sosialisasi kepada karyawan di divisi/unit kerja dan kantor cabang atas ketentuan internal Bank melalui *e-mail blast, garoon blast,* dan program video di aplikasi J Trust U untuk meningkatkan kesadaran risiko (*risk awareness*) dan kesadaran kepatuhan (*compliance awareness*) dalam rangka meningkatkan pemahaman dan *awareness* terhadap budaya kepatuhan (*compliance culture*) yang merupakan bagian dari budaya perusahaan (*corporate culture*).

e. Penguatan fungsi *quality control* (QC) - RMD di masing-masing Kantor Cabang dan Kantor Pusat untuk memastikan dan monitoring pelaksanaan transaksi telah sesuai dengan kebijakan dan SOP yang berlaku.

f. Penguatan teknologi informasi Bank (TI) dan beberapa perbaikan IT *security* serta berkelanjutan menyempurnakan dan implementasi *Core Banking System yang baru,* sebagai peningkatan kualitas ketersediaan layanan teknologi informasi.

g. Bank memiliki *DMS Reminder Internal Regulation Application* sebagai sistem internal yang berfungsi *monitoring* dan *reminder* secara otomatis melalui e-mail untuk melakukan pengkinian (*review/update*) ketentuan internal 3 bulan sebelum jatuh tempo masa *review* 2 tahunan kepada seluruh PIC Divisi yang bertanggung jawab terhadap ketentuan internal Bank.

certification, and competency test/certification for the Bank's compliance towards applicable regulations. In-house training includes risk awareness training for credit and operational, dissemination and e-learning, performance culture meeting, service quality awareness, operational risk, IT risk awareness, anti-fraud awareness, compliance awareness, AML-CFT, study sessions at branch offices, the implementation of coaching form filing by related division/work unit periodically and implementation of Performance Management System to assess employees' key performance index (KPI), in coordination with the Human Capital Division. Meanwhile, external training is held in the form of briefing on bancassurance, compliance, and risk management certification.

d. Provided education and conducted socialization for employees in division/work units and branch offices on the Bank's internal provisions through e-mail blast, garoon blast, and video program in J Trust U application to increase risk awareness and compliance awareness in an effort to enhance understanding and awareness of compliance culture, which is part of the corporate culture.

e. Strengthened the Quality Control (QC) function – RMD at each branch office and head office to ensure and monitor transaction implementation is in accordance with applicable policies and SOP.

f. Strengthened the Bank's Information Technology (IT) and improved IT security as well as continuously enhanced and developed the implementation of new Core Banking System, as part of efforts to improve the quality of information technology services availability.

g. The Bank has DMS Reminder Internal Regulation Application as an internal system that functions as an automatic monitoring and reminder via e-mail to update/review internal provisions 3 months before 2-year review period is due to all division PICs, who are responsible for the Bank's internal provisions.

h. Pembaharuan terhadap aplikasi *New Smart AML System* yaitu aplikasi sistem informasi dalam mendukung Penerapan Program APU-PPT sebagai upaya penyesuaian terhadap pengembangan sistem pelaporan transaksi keuangan baru milik Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan/PPATK (*Go AML System*) serta untuk meningkatkan efektivitas pemantauan transaksi dan perbaikan kualitas data pelaporan.
i. Bank aktif berpartisipasi dalam acara sosialisasi yang diselenggarakan oleh OJK, PPATK, The United Nations Office on Drugs and Crime (*UNODC), Financial Action Task Force (FATF)* dan lembaga lainnya yang terkait dengan penerapan APU-PPT.
j. Pembaharuan fungsi *screening system* untuk memastikan calon nasabah tidak masuk ke dalam daftar negatif (*sanctions list*). Selain itu Bank juga telah menyediakan perangkat e-KTP *card reader* ke seluruh Cabang untuk digunakan sebagai alat pendukung dalam melakukan verifikasi dokumen e-KTP calon nasabah.
k. Menetapkan Pilar Keberlanjutan dan memperkuat kapasitas Gugus Tugas Keberlanjutan
l. Melaksanakan 14 kegiatan tanggung jawab perusahaan (CSR) yang berfokus pada 3 sektor yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Atas kesungguhan Bank dalam upaya penyempurnaan dan pengembangan penerapan GCG, pada tahun 2022 J Trust Bank meraih beberapa penghargaan (award) dari pihak eksternal yang independen di ajang the 13th IICD Corporate Governance Awards untuk kategori "Top 50 Emiten Kapitalisasi Pasar Menengah dengan Praktek Tata Kelola Perusahaan Terbaik" dan "Best Responsibility of The Board".

Laporan Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Penerapan GCG Bank

Bank telah melaksanakan penilaian sendiri atas penerapan prinsip-prinsip tata kelola sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 dan SEOJK No. 13/POJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Penilaian GCG juga ditujukan untuk menghasilkan peringkat tata kelola yang menjadi faktor dalam menentukan tingkat kesehatan Bank sesuai dengan ketentuan POJK No.4/POJK.03/2016.

h. Update on New Smart AML System, an Information System application to support the Implementation of Anti-Money Laundering and Counter-Terrorist Financing as an effort to adjust to the development of PPATK's new financial transaction reporting system (Go AML System), as well as to increase effectiveness of transaction monitoring and improve reporting data quality.

i. The Bank actively participated in disseminations held by OJK, PPATK, UNODC, FATF, and other institutions related to the implementation of AML & CTF.

j. Update the screening system function to make sure that potential customers are not included in the sanctions lists. Moreover, the Bank provided electronic ID card reader in all Branches as a supporting tool in verifying electronic ID of prospective customers.

k. Established the Sustainability Pillar and strengthened the capacity of the Sustainability Task Force
l. Implemented 14 corporate responsibility (CSR) activities focusing on 3 sectors: social, economic, and environmental.

For the Bank's efforts in improving and developing Good Corporate Governance (GCG), in 2022 Bank JTrust Indonesia won several awards from independent external parties at the 13th IICD Corporate Governance Awards for the category "Top 50 Issuers Middle Market Capitalization with Good Corporate Governance Practices Best" and "Best Responsibility of The Board".

Self-Assessment Report on GCG Implementation of the Bank

The Bank holds self-assessment on the implementation of governance principles according to POJK No.55/POJK.03/2016 and SEOJK No.13/POJK.03/2017 on Governance Implementation for Commercial Banks. The GCG assessment also aims to produce a governance rank that becomes a factor in determining the Bank's soundness level according to POJK No.4/POJK.03/2016.

Prosedur Penilaian

Berdasarkan ketentuan OJK tersebut, Bank berkomitmen melakukan penilaian sendiri secara komprehensif dan terstruktur yang diintegrasikan menjadi 3 (tiga) aspek dalam sistem tata kelola, yaitu:

1. **Struktur Tata Kelola**
   Penilaian struktur tata kelola bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses prinsip tata kelola yang baik menghasilkan hasil (*outcome*) yang sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan.
2. **Proses Tata Kelola**
   Penilaian proses tata kelola bertujuan untuk menilai efektivitas proses penerapan prinsip tata kelola yang baik yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank sehingga menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan.
3. **Hasil Tata Kelola**
   Penilaian hasil tata kelola bertujuan untuk menilai kualitas *outcome* Bank (mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif), yang merupakan hasil proses penerapan prinsip tata kelola yang baik yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank.

Kriteria Penilaian

Penilaian sendiri yang dilakukan Bank mencakup 11 (sebelas) Faktor Penilaian Penerapan Tata Kelola, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
4. Penanganan benturan kepentingan.
5. Penerapan fungsi kepatuhan Bank.
6. Penerapan fungsi audit intern.
7. Penerapan fungsi audit ekstern.
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*).
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal.
11. Rencana strategis Bank.

Assessment Procedure

Based on OJK regulations, The Bank is committed to conduct a comprehensive and structured self-assessment which is integrated into 3 (three) aspects of the governance system, namely:

1. **Governance Structure**
   Assessment on governance structure aims to evaluate the adequacy of structure and infrastructure of Bank governance to ensure good governance principles process results in an outcome in line with stakeholders' expectation.
2. **Governance Process**
   Assessment on governance process aims to evaluate the effectiveness of good governance principles implementation process, supported by adequate Bank governance structure and infrastructure to produce an outcome in line with stakeholders' expectation.
3. **Governance Outcome**
   Assessment on governance outcome aims to evaluate the Bank's outcome quality (covering qualitative and quantitative aspects), which is the result of good governance principles implementation process supported by adequate structure and infrastructure of Bank governance.

Assessment Criteria

The Bank's self-assessment includes 11 (eleven) Governance Implementation Assessment Factors, namely:

1. Implementation of Board of Directors' duties and responsibilities.
2. Implementation of Board of Commissioners' duties and responsibilities.
3. Completeness and implementation of Committee's duties.
4. Resolution of conflict of interest.
5. Implementation of Bank compliance function.
6. Implementation of internal audit function,
7. Implementation of external audit function.
8. Implementation of risk management including internal control system.
9. Fund provision to related parties and provision of large exposures.
10. Transparency of the Bank's financial and non-financial conditions, governance implementation report and internal reporting.
11. The Bank's strategic plan.

Selain itu, Bank juga melakukan penilaian sendiri yang mencakup informasi lain terkait penerapan tata kelola Bank di luar 11 faktor penilaian tersebut. Hasil akhir penilaian implementasi tata kelola Bank didasarkan kepada hasil verifikasi atas *self-assessment* pada Kertas Kerja 11 faktor penilaian penerapan tata kelola yang diberikan oleh divisi/unit kerja terkait dan komite Di bawah Dewan Komisaris sebagai responden terpilih dan memperhatikan temuan-temuan signifikan yang terdapat di Bank, seperti *internal audit, risk management, human resources, compliance* dan data/informasi lainnya, termasuk temuan yang berasal dari regulator.

In addition, the Bank also conducts self-assessments which include other information related to the implementation of the Bank's governance beyond the 11 assessment factors. The final outcome of Bank governance implementation assessment is based on the verification of self-assessment on Working Paper of 11 assessment factors of governance principles given by related divisions/working units and committees under the Board of Commissioners as selected respondents by factoring significant findings in the Bank, such as internal audit, risk management, human resources, compliance and other data/information, including findings from regulator.

Pihak yang Melakukan Penilaian

Penilaian sendiri atas implementasi Tata Kelola Bank melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, Pihak Independen, Pejabat Eksekutif dan unit-unit independen di Bank untuk menghasilkan penilaian yang komprehensif dan terstruktur atas efektivitas sistem Tata Kelola dan kualitas hasil Tata Kelola Bank.

Parties Conducting Assessment

Self-assessment on the implementation of the Bank's Governance involves the Board of Commissioners, Directors, Independent Parties, Executive Officers, and independent units at the Bank to produce a comprehensive and structured assessment on the effectiveness of Governance system and the Bank's Governance quality.

Hasil dan Peringkat Penilaian

Hasil dan peringkat penilaian sendiri penerapan tata kelola pada tahun 2022 adalah:

Assessment Result and Ranking

The results and self-assessment ratings for the implementation of Bank JTrust Indonesia's governance in 2022 are:

Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Penerapan Tata Kelola Semester II/Posisi Desember 2022
Self-Assessment Result on the Governance Implementation 2nd Semester (December 2022)

Peringkat Rank	**Definisi Peringkat**	Ranking Definition
2	Baik	Good



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS), PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS), IMPLEMENTATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS' TASKS

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris dan Direksi

General Meeting of Shareholders (GMS), the Implementation of Functions by the Board of Commissioners and the Board of Directors

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) secara hirarki merupakan organ tertinggi dalam struktur tata Kelola Bank yang mempunyai hak dan kewenangan yang tidak dimiliki Direksi dan Dewan Komisaris dalam batasan yang ditentukan dalam ketentuan peraturan perundangan dan Anggaran Dasar PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Penyelenggaraan RUPS Bank dilakukan dengan mengacu pada ketentuan antara lain:

1. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 15/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka
3. Anggaran Dasar PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang terbaru Hak, Wewenang dan Tanggung Jawab Pemegang Saham

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

Hierarchically, the General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ in the Bank's governance structure and has rights and authorities that are not granted the Board of Directors and the Board of Commissioners, subject to certain limitations that are set out in the provisions of laws and regulation, as well as the Articles of Association of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

The Bank's GMS is carried out by referring to the following provisions:

1. Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies
2. Financial Services Authority Regulation (POJK)) No. 15/POJK.04/2020 dated 20 April 2020 on the Planning and Implementation and General Meeting of Shareholders for Publicly-Listed Companies
3. The latest Articles of Association of PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Hak, Wewenang dan Tanggung Jawab Pemegang Saham

Saham Bank terdiri dari Saham Seri A, Saham Seri B dan Saham Seri C. Baik pemegang Saham Seri A, Seri B maupun Seri C memiliki hak yang sama. Masing-masing saham memiliki hak atas 1 (satu) suara.

Hak yang dimiliki oleh pemegang saham antara lain:

1. Hak atas saham yang dimilikinya sehingga hak pemegang saham terlindungi dan dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Bank.
2. Kesempatan untuk mengajukan permintaan penyelenggaraan RUPS oleh 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) atau lebih dari jumlah saham dengan hak suara.
3. Kesempatan untuk mengusulkan mata acara rapat, anggota Komisaris, dan anggota Direksi oleh 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang mewakili 1/20 (satu per dua puluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.
4. Pemegang saham baik sendiri atau diwakili berhak menghadiri RUPS, mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat dan memberikan hak suara dalam proses pengambilan keputusan.
5. Mendapat perlakuan yang sama dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Wewenang Pemegang Saham antara lain adalah:

1. Menyetujui dan menerima Laporan Tahunan Bank serta mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Bank.
2. Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank.
3. Menetapkan gaji atau honorarium dan tunjangan lain serta tantiem Direksi dan Dewan Komisaris Bank.
4. Menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengaudit Laporan Keuangan Tahunan Bank beserta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lainnya.

Rights, Authorities, and Responsibilities of Shareholders

The Bank's shares consist of Series A, Series B, and Series C shares. Shareholders of each series have the same rights. Each share has 1 (one) voting rights.

The rights owned by shareholders include:

1. The rights over their shares so that the rights of shareholders are protected and can be exercised in accordance with laws and regulations, as well as the Bank's Articles of Association.
2. The opportunity to submit a request to hold a GMS by 1 (one) shareholder or more, who represents 1/10 (one tenth) or more of total shares with voting rights.
3. The opportunity to propose meeting agenda, member of the Board of Commissioners, and member of the Board of Directors by 1 (one) shareholder or more, who represents 1/20 (one twentieth) or more of total shares with voting rights.
4. Shareholders or their representatives have the rights to attend GMS, ask questions and/or express their opinions, and vote during the decision-making process.
5. Being treated equally by PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Authorities owned by Shareholders include:

1. Approve and accept the Bank's Annual Report and ratify the Bank's Annual Financial Report.
2. Appoint and discharge members of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors.
3. Determine salary or honorarium and other benefits, as well as tantiem for the Bank's Board of Directors and Commissioners.
4. Appoint Public Accountant Office (KAP) and Public Accountant listed in the Financial Services Authority (OJK) to audit the Bank's Annual Financial Report and determine the amount of honorarium and other requirements.

5. Mengambil keputusan-keputusan yang menyangkut perubahan Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan, pembubaran, dan likuidasi Bank.

Tanggung Jawab Pemegang Saham antara lain adalah:

1. Pemegang saham pengendali harus dapat:
   a. Menaruh perhatian kepada kepentingan pemegang saham minoritas dan para pemangku kepentingan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   b. Dalam hal terdapat dugaan terjadinya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau diminta oleh otoritas terkait, maka nama-nama pemegang saham pengendali sampai pemilik individu wajib diungkapkan kepada instansi penegak hukum tentang pemegang saham pengendali yang utama (ultimate shareholders) atau dalam hal diminta oleh otoritas terkait.
2. Pemegang saham pengendali yang memiliki saham pada beberapa Perusahaan Terbuka, perlu adanya transparansi dalam hal akuntabilitas dan hubungan antar Perusahaan Terbuka.
3. Penggunaan hak dengan baik dari pemegang saham minoritas sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dan peraturan perundang-undangan.
4. Pemegang saham harus dapat:
   a. Melakukan pemisahan antara kepemilikan harta Perusahaan Terbuka dengan kepemilikan harta pribadi.
   b. Melakukan pemisahan fungsi sebagai pemegang saham dan sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi apabila pemegang saham menjabat pada salah satu dari kedua organ tersebut.

Penyelenggaraan RUPS Tahun 2022

Selama tahun 2022, Bank telah menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPS yaitu:

1. 1. RUPS Tahunan (RUPST) pada tanggal 27 Mei 2022, dan
2. RUPS Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 25 Februari 2022.

5. Make decisions regarding amendments to the Articles of Association, merger, consolidation, acquisition, separation, dissolution, and liquidation of the Bank.

Responsibilities of Shareholders include:

1. Controlling shareholders should be able to:
   a. Pay attention to the interests of minority shareholders and stakeholderes, in accordance with applicable laws and regulations.
   b. In the event of any alleged violation of laws and regulations or as requested by relevant authorities, then the names of controlling shareholders up to the individual owners must be disclosed to law enforcement agencies concerning the ultimate shareholders, or in the case requested by relevant authorities.
2. Controlling shareholders, who own shares in several Public Companies, need transparency in terms of accountability and relation among the said Public Companies.
3. Proper use of rights of minority shareholders, in accordance with the Bank's Articles of Association, as well as laws and regulations.
4. Shareholders should be able to:
   a. Separate the ownership of assets of Public Company with ownership of his/her personal assets.
   b. Separate functions as shareholders and as members of the Board of Commissioners or Directors, if the shareholders serve as members of the two Company's organs.

General Meeting of Shareholders (GMS) in 2022

In 2022, the Bank has held 2 (two) GMS, including:

1. Annual GMS (AGMS) on 27 May 2022, and
2. Extraordinary GMS (EGMS) on 25 February 2022.

Proses Penyelenggaraan RUPST 27 Mei 2022 Annual GMS on 27 May 2022		
Tanggal & Waktu Date & Time	27 Mei 2022 pukul 14.24 WIB s.d 15.02 WIB	27 May 2022 at 14.24 WIB to 15.02 WIB
Lokasi Location	Gedung Sahid Sudirman Center, Lantai 35 PT BANK JTRUST INDONESIA TBK Jalan Jenderal Sudirman Nomor 86, Jakarta Pusat 10220	Gedung Sahid Sudirman Center, 35th Floor PT BANK JTRUST INDONESIA TBK Jalan Jenderal Sudirman Nomor 86, Jakarta Pusat 10220
Kuorum Attendees	RUPST dihadiri oleh Pemegang Saham serta perwakilan/kuasa dari pemegang saham sebanyak 13.858.120.696 saham atau merupakan 97,990% dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.	The AGMS was attended by Shareholders and Representatives/Proxies of Shareholders, which was equal to 13,858,120,696 shares, or about 97.990% of the total shares issued by the Company with valid voting rights.
Pimpinan RUPS Meeting Chairman	Benny Siswanto selaku Komisaris Independen	Benny Siswanto as Independent Commissioner
Kehadiran Dewan Komisaris, termasuk Komisaris Utama Attendance of the Board of Commissioners, including President Commissioner	Seluruh anggota Dewan Komisaris hadir baik secara fisik maupun via konferensi video yang terdiri dari: - Nobiru Adachi - Nobuiku Chiba - Iwan Nataliputra - Benny Siswanto	All members of the Board of Commissioner attended the Meeting physically and through video conference. They are: - Nobiru Adachi - Nobuiku Chiba - Iwan Nataliputra - Benny Siswanto
Kehadiran Dewan Direksi, termasuk Direktur Utama Attendance of the Board of Directors, including President Director	Seluruh anggota Dewan Direksi hadir secara fisik yang terdiri dari: - Ritsuo Fukadai - Felix I Hartadi - Helmi A Hidayat - Cho Won June - Bijono Waliman - R. Djoko Prayitno - Widjaja Hendra	All members of the Board of Directors attended the meeting physically. They are: - Ritsuo Fukadai - Felix I Hartadi - Helmi A Hidayat - Cho Won June - Bijono Waliman - R. Djoko Prayitno - Widjaja Hendra
Kehadiran Komite Audit Attendance of Audit Commitee	Komite Audit hadir via konferensi video	The Audit Committee attended the Meeting via video conference
Jumlah pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/ atau Pendapat Number of shareholders who raised questions and/or expressed opinions	Seluruh pemegang saham atau kuasa dari pemegang saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan /atau pendapat atas setiap mata acara RUPST, namun tidak ada pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau menyampaikan pendapat.	All Shareholders or Proxies of Shareholders were given the opportunity to ask questions and/or convey their opinions on each agenda of Meeting, but no Shareholders asking questions and/or convey their opinions.

Tahapan Pelaksanaan RUPST 27 Mei 2022

Bank mengadakan RUPST pada tanggal 27 Mei 2022, dengan jadwal pemberitahuan, pengumuman, pemanggilan, pelaksanaan dan penyampaian hasil RUPST sebagai berikut:

The Implementations of AGMS 27 May 2022

The Bank held AGMS on 27 May 2022 with the schedule for notification, announcement, invitation, implementation, and delivery of the Meeting results are as follows:

Keterangan Description	Pelaksanaan Implementation	Ketentuan Provision
Pemberitahuan RUPST kepada Regulator Notification of AGMS to Regulator	Tanggal 12 April 2022 Perseroan menyampaikan surat Pemberitahuan rencana RUPST ke OJK. The Company submitted a notification letter on AGMS plan to OJK on 12 April 2022.	Pemberitahuan mengenai tanggal pelaksanaan dan mata acara RUPS yang diungkapkan secara jelas dan rinci serta disampaikan paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum tanggal pengumuman RUPS kepada Publik. Notification on the date and agenda of the AGMS, which is disclosed in a clear and detailed manner and submitted no later than 5 (five) working days prior to the Announcement date of the AGMS to the public.

Keterangan Description	Pelaksanaan Implementation	Ketentuan Provision
Pengumuman RUPST AGMS Announcement	Tanggal 20 April 2022 diumumkan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris melalui situs web Bursa Efek Indonesia (melalui e-Reporting), situs web PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") melalui aplikasi eASY.KSEI, dan situs web Perseroan (www.jtrustbank.co.id) Announced on 20 April 2022 in Bahasa Indonesia and English through the Indonesia Stock Exchange/IDX website (via e-Repoting), the Indonesian Central Securities Depository/KSEI website (via eASY.KSEI application), and the Company's website (www.jtrustbank.co.id)	Disampaikan melalui situs Bursa Efek dan situs resmi Perseroan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum tanggal panggilan RUPS. Bukti Iklan Pengumuman disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah pengumuman RUPS dan disampaikan kepada BEI pada hari yang sama dengan tanggal pemasangan iklan. Submitted through the Indonesia Stock Exchange website and the Company's official website no later than 14 (fourteen) days before the date of the AGMS invitation. Proof of the advertisement was submitted to OJK no later than 2 (two) working days after the AGMS Announcement and submitted to the IDX on the same day as the advertisement.
Pemanggilan beserta penjelasan mata acara RUPST Invitation and details on AGMS agenda	Tanggal 5 Mei 2022 diumumkan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris melalui situs web Bursa Efek Indonesia (melalui e-Reporting), situs web KSEI melalui aplikasi eASY.KSEI, dan situs web Perseroan (www.jtrustbank.co.id). Announced on 5 May 2022 in Indonesian and English through the Indonesia Stock Exchange website (via e-Reporting), the Indonesian Central Securities Depository/KSEI website (via eASY.KSEI application), and the Company's website (www.jtrustbank.co.id)	Disampaikan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum penyelenggaraan RUPS. Bukti iklan panggilan disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah Panggilan RUPS dan disampaikan kepada BEI pada hari yang sama dengan tanggal pemasangan iklan. Submitted no later than 21 (twenty one) days before the AGMS. Proof of advertisement for the Invitation was submitted to OJK no later than 2 (two) working days after the AGMS invitation and submitted to the IDX on the same day as the advertisement.
Penyelenggaraan RUPST The Implementation of AGMS	Tanggal 27 Mei 2022 bertempat di Gedung Sahid Sudirman Center, Lantai 35 PT BANK JTRUST INDONESIA TBK Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta Pusat 10220 Gedung Sahid Sudirman Center, Lantai 35 PT BANK JTRUST INDONESIA TBK Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta Pusat 10220 The AGMS was held on 27 May 2022 at Gedung Sahid Sudirman Center, 35th Floor PT BANK JTRUST INDONESIA TBK Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta Pusat 10220	-
Ringkasan Risalah (Hasil) RUPST Summary of AGMS Meeting Minutes	Tanggal 30 Mei 2022 diumumkan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris melalui situs web Bursa Efek Indonesia (melalui e-Reporting), situs web KSEI melalui aplikasi eASY.KSEI, dan situs web Perseroan (www.jtrustbank.co.id). Announced on 30 May 2022 in Bahasa Indonesia and English through the Indonesia Stock Exchange website (via e-Reporting), KSEI's website (via eASY.KSEI application), and the Company's website (www.jtrustbank.co.id)	Pengumuman ringkasan risalah RUPS diumumkan paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan. The Summary of AGMS Minutes of Meeting was announced no later than 2 (two) working days after the AGMS was held.

Keterangan Description	Pelaksanaan Implementation	Ketentuan Provision
Laporan ke Regulator dan penyampaian bukti iklan Ringkasan Risalah RUPST Report to Regulator and submission of proof of advertisement for AGMS Minutes of Meeting	Tanggal 30 Mei 2022 melalui situs web OJK dan BEI (melalui e-Reporting) dan situs web Bank (www.jtrustbank.co.id). Reported on 30 May 2022 through the OJK and IDX websites (via e-Reporting), as well as the Company's website (www.jtrustbank.co.id)	Laporan hasil RUPS disampaikan kepada OJK dan BEI paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah Penyelenggaraan RUPS dilengkapi dengan resume keputusan RUPS yang dikeluarkan oleh Notaris. Bukti publikasi Ringkasan Risalah RUPS disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah pengumuman ringkasan risalah RUPS dan disampaikan kepada BEI pada hari yang sama dengan tanggal pemasangan iklan. Reports on the AGMS meeting results were submitted to OJK and IDX no later than 2 (two) working days after the AGMS was held, including a resume of AGMS resolutions issued by a Notary. Proof of publication of the Summary of AGMS Minutes of Meeting was submitted to OJK no later than 2 (two) working days after the announcement of the meeting summary submitted to the IDX on the same day as the advertisement.
Risalah RUPST The AGMS Minutes of Meeting	Akta Risalah RUPST disampaikan ke OJK tanggal 20 Juni 2022. The Deed of AGMS Minutes of Meeting was submitted to OJK on 20 June 2022.	Akta Risalah RUPS disampaikan ke OJK paling lambat 30 (tiga puluh) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan. The Deed of AGMS Minutes of Meeting was submitted to OJK no later than 30 (thirty) working days after the AGMS was held.

Mekanisme Pemungutan dan Perhitungan Suara

Mekanisme pengambilan keputusan dalam RUPST dilakukan secara musyawarah untuk mufakat. Namun apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka pengambilan keputusan dalam RUPST dilakukan dengan cara pemungutan suara. Pelaksanaan pemungutan suara dilakukan oleh para Pemegang Saham atau kuasanya.

Pemungutan suara dilakukan pada setiap agenda RUPST. Pengungkapan prosedur pemungutan dan perhitungan suara pada RUPST telah secara lengkap dituangkan dalam Tata Tertib Rapat yang diumumkan/diunggah dalam situs web Bank bersamaan dengan Pemanggilan RUPST dan dibacakan oleh pembawa acara sebelum RUPST dimulai.

Pihak Independen Penghitung Suara

Pada RUPST 27 Mei 2022, Bank telah menunjuk pihak-pihak independen yaitu:

(i) Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., selaku Notaris Publik, dan
(ii) PT Sharestar Indonesia selaku Biro Administrasi Efek

Voting Mechanism and Vote Counting

Decision making mechanism in AGMS is carried out through deliberation to reach a consensus. However, if no consensus is reached, then the decision making at the AGMS is carried out through voting. The voting participants are Shareholders or their Proxies.

Voting is carried out on each AGMS agenda. Disclosure on the voting and vote counting procedures at the AGMS has been set forth completely in the Meeting Code of Conduct, which are announced/uploaded on the Bank's website on the same day as the delivery of AGMS Invitation. The presenter will read the code of conduct of the Meeting before the AGMS begins.

Independent Party during Vote Counting

In the AGMS on 27 May 2022, the Bank has appointed independent parties, namely:

(i) Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., as a Public Notary, dan
(ii) PT Sharestar Indonesia as the Securities Administration Bureau

untuk melakukan perhitungan dan/atau melakukan validasi kuorum serta pengambilan suara dalam RUPST baik secara langsung ataupun elektronik sesuai dengan POJK No.16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan RUPS Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.

to perform calculation and/or validate the meeting quorum and vote at the AGMS, both directly or electronically, in accordance with POJK No.16/POJK.04/2020 concerning the Implementation of Electronic GMS for Publicly-listed Companies.

Keputusan RUPST 27 Mei 2022

Seluruh keputusan telah disahkan dalam:

1. Akta No. 05 tanggal 27 Mei 2022 yang dibuat oleh dan di hadapan Notaris R.M. Dendy Soebagil S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan.
2. Akta No. 158 tanggal 27 Mei 2022, yang dibuat di hadapan Notaris Jose Dima Satria S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan ("Notaris"), dan telah memperoleh penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.09-0020208 tanggal 9 Juni 2022, serta
3. Akta No. 34 tanggal 7 September 2022, yang dibuat di hadapan Notaris tersebut dan telah memperoleh penerimaan pemberitahuan dari Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0290442 tanggal 12 September 2022.

RUPST tahun 2022 memiliki beberapa agenda dengan hasil Keputusan yang direalisasikan sebagai berikut:

AGMS Resolutions on 27 May 2022

All meeting decisions have been ratified in:

1. Deed No. 05 dated 27 May 2022, drafted by and before Notary R.M. Dendy Soebagil S.H., M.Kn., a Notary in the Administrative City of South Jakarta.
2. Deed No. 158 dated 27 May 2022, drafted by and before Notary Jose Dima Satria S.H., M.Kn., a Notary in the Administrative City of South Jakarta ("Notary"), and has received notification confirmation from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia ("Menkumham ") based on Letter No. AHU-AH.01.09-0020208 dated 9 June 2022, and
3. Deed No. 34 dated 7 September 2022, which was drafted before the Notary and has received notification confirmation from Menkumham based on Letter No. AHU-AH.01.03-0290442 dated 12 September 2022.

The 2022 AGMS has several agendas with the following decisions that has been realized such as:

Hasil Perhitungan Suara Voting Calculation	Pelaksanaan Implementation	Ketentuan Provision
Agenda ke-1 **Persetujuan Laporan Tahunan Direksi mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama Tahun Buku 2021 termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2021 dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021** First Agenda Approval of the Board of Directors' Annual Report regarding the Company's condition and operations during the 2021 Fiscal Year, including the Report on the Implementation of Board of Commissioners' Supervisory Duties during the 2021 Fiscal Year and Ratification of the Company's Financial Statement for the year ending on 31 December 2021		
Setuju 13.857.971.382 saham atau 99,998923% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat **Tidak Setuju** 54.500 saham atau 0,000393% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat **Abstain/Tidak Memberikan Suara** 94.814 saham atau 0,000684% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat	Menyetujui dan menerima Laporan Tahunan Perseroan tahun buku 2021, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Anggota dari Crowe) dengan opini Audit Tanpa Modifikasian (dahulu "Wajar Tanpa Pengecualian") sebagaimana dinyatakan dalam laporannya tertanggal 25 Februari 2022.	Telah direalisasikan pada tahun 2022. Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perseroan tahun buku 2021 telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Maret 2022 untuk Laporan Keuangan dan 27 Mei 2022 untuk Laporan Tahunan Perseroan.

Agree 13,857,971,382 shares or 99.998923% of all shares with voting rights at the Meeting **Disagree** 54,500 shares or 0,000393% of all shares with voting rights at the Meeting **Abstain/Not Voting** 94,814 shares or 0.000684% of all shares with voting rights at the Meeting.	Approved and accepted the Company's Annual Report for the 2021 Fiscal Year, including Report on the Board of Commissioners' Supervisory Duties, and ratify the Company's Financial Statement for the year ending on 31 December 2021, which have been audited by the Public Accounting Firm Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (a member of Crowe) with an Unmodified Audit Opinion (formerly known as "Unqualified"), as stated in its report dated 25 February 2022.	The Company's Financial Statements and Annual Report for the 2021 Fiscal Year have been submitted to the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX) on 2 March 2022 (for the Financial Statements) and 27 May 2022 (for the Annual Report).

Agenda ke-2
Penetapan gaji/honorarium berikut fasilitas dan tunjangan Tahun Buku 2022 untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan
Second Agenda
Determination of salary/honorarium, including facilities and allowances for the 2022 Fiscal Year for members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners.

Setuju 13.857.970.510 saham atau 99,998916% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat **Tidak Setuju** 94.814 saham atau 0,000684% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat **Abstain/Tidak Memberikan Suara** 55.372 saham atau 0,0004% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat **Agree** 13,857,970,510 shares or 99.998916% of all shares with voting rights at the Meeting **Disagree** 94,814 shares or 0.000684% of all shares with voting rights at the Meeting **Abstain/Not Voting** 55,372 shares or 0.0004% of all shares with voting rights at the Meeting.	Menyetujui penetapan besarnya total gaji atau honorarium berikut fasilitas dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun buku 2022 dengan estimasi nilai sebanyak-banyaknya Rp34.993.000.000,- (tiga puluh empat miliar sembilan ratus sembilan puluh tiga juta Rupiah), dengan mempertimbangkan hasil evaluasi dan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan. Approved the determination of total salary or honorarium, including facilities and allowances for members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors for the Fiscal Year of 2022 with an estimated value of up to Rp34,993,000,000 (thirty four billion nine hundred and ninety three million Rupiah), by taking into account evaluation results and recommendations from the Company's Nomination and Remuneration Committee.	Telah direalisasikan pada tahun 2022. Berdasarkan hasil keputusan RUPS yang memberi kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan melalui rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi untuk menetapkan besarnya gaji anggota Direksi, honorarium anggota Dewan Komisaris, dan tantiem serta penetapan benefit lainnya untuk Tahun Buku 2022 sebesar Rp29.044.106.473. Has been realized in 2022. Based on the resolution of the GMS, which authorizes the Company's Board of Commissioners based on recommendations from the Remuneration and Nomination Commitee to determine the amount of salary for members of the Board of Directors, honorarium for members of the Board of Commissioners, as well as bonuses and other benefits for the Fiscal Year of 2022, amounting to Rp29,044,106,473

Agenda ke-3
Persetujuan penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 31 Desember 2022.
Third Agenda
Approval of the appointment of Public Accounting Firm to audit the Company's Financial Statement for the Fiscal Year ended on 31 December 2022.

Setuju 13.857.971.382 saham atau 99,998923% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat **Tidak Setuju** 94.814 saham atau 0,000684% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat **Abstain/Tidak Memberikan Suara** 54.500 saham atau 0,000393% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat	Menyetujui untuk mendelegasikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit serta menetapkan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik pengganti dalam hal Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik yang telah ditunjuk dan ditetapkan tersebut, karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.	Telah direalisasikan pada tahun 2022. Pada tanggal 21 September 2022, Dewan Komisaris dengan rekomendasi dari Komite Audit menunjuk kembali Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (An Independent Member Firm of Crowe Global) dengan Akuntan Publik (AP) partner penanggung jawab (partner in charge) adalah Riva Utama Winata, SE,CPA untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan per 31 Desember 2022. Berdasarkan persetujuan RUPS telah dilakukan penunjukan Akuntan Publik (AP) yaitu Riva Utama Winata, SE, CPA dengan Nomor Registrasi AP dari Menteri Keuangan No.AP.1692 dan/atau Kantor Akuntan Publik yaitu Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Global) dengan Nomor Surat Tanda Terdaftar STTD.KAP-00036/PM.22/2017 dalam rangka audit informasi keuangan historis tahunan pada 31 Desember 2022 untuk tahun buku 2022.
Agree 13,857,971,382 shares or 99.998923% of all shares with voting rights at the Meeting **Disagree** 94,814 shares or 0.000684% of all shares with voting rights at the Meeting **Abstain/Not Voting** 54,500 shares or 0.000393% of all shares with voting rights at the Meeting	Approved the delegation of authority to the Board of Commissioners to appoint Public Accountant and/or Public Accountant Firm to audit the Company's financial statement for the fiscal year ending on 31 December 2022, based on the recommendation of the Audit Committee and to appoint a substitute Public Accountant and/or Public Accountant Firm in the event that the appointed Public Accountant and/or Public Accountant Firm, for whatever resons, cannot complete the audit of the Company's financial statement for the fiscal year ending on 31 December 2022.	Has been realized in 2022. On 21 September 2022, The Board of Commissioners, with a recommendation from the Audit Committee, re-appointed the Public Accounting Firm (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (An Independent Member Firm of Crowe Global) with the Public Accountant (AP), the partner in charge is Riva Utama Winata, SE, CPA to audit the Company's Financial Statement as of 31 December 2022. Based on the resolution of the GMS, the shareholders agreed to appoint a Public Accountant named Riva Utama Winata, SE, CPA with the AP Registration Number from the Minister of Finance No.AP.1692 and/or Public Accountant Office, namely Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Global) with Registration Certificate Number STTD.KAP-00036/PM.22/2017 to audit an annual historical financial information on 31 December 2022, for the 2022 fiscal year.
Agenda ke-4 **Laporan Realisasi Penggunaan Dana hasil Penawaran Umum Terbatas 2021 ("PUT – 2021") dalam hal Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD").** **Fourth Agenda** Report on the Use of Funds from Limited Public Offering 2021 ("PUT – 2021") through Capital Increase with Pre-emptive Rights ("PMHMETD").		
Tidak ada pengambilan keputusan karena Mata Acara Rapat ini bersifat sebagai laporan There was no decision making because the Meeting Agenda is a reporting	Dana yang telah diperoleh dalam PUT – 2021 sebesar Rp1.362.985.001.400,- dengan biaya yang telah dikeluarkan sebesar Rp3.367.976.250,-. Dana yang dihasilkan dari PUT – 2021 telah direalisasikan seluruhnya untuk mengukuhkan pemenuhan ketentuan modal inti minimum Bank dan untuk memperkuat struktur permodalan dalam pengembangan usaha perseroan melalui pertumbuhan kredit. The proceeds from PUT – 2021 were Rp1,362,985,001,400, - with an incurred costs of Rp3,367,976,250,-. The proceeds from PUT – 2021 have been fully spent to meet the Company's minimum core capital requirements and to strengthen capital structure in developing the Company's business through loan growth.	Telah direalisasikan di tahun 2022. Has been realized in 2022.

Agenda ke-5
Pengangkatan kembali susunan Direksi Perseroan.
Fifth Agenda
Reappointment of the Company's Board of Directors

Setuju
atau 99,998923% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat.

Tidak Setuju
94.814 saham atau 0,000684% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat.

Abstain/Tidak Memberikan Suara
54.500 saham atau 0,000393% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat.

1. Menyetujui pengangkatan kembali Bapak Ritsuo Fukadai sebagai Direktur Utama Perseroan.
2. Menyetujui pengangkatan kembali Bapak Felix I. Hartadi sebagai Direktur Perseroan.
3. Menyetujui pengangkatan kembali Bapak Helmi A. Hidayat sebagai Direktur Perseroan.
4. Menyetujui pengangkatan kembali Bapak Bijono Waliman sebagai Direktur Perseroan.
5. Menyetujui pengangkatan kembali Bapak Cho Won June sebagai Direktur Perseroan.
6. Menyetujui pengangkatan kembali Bapak R. Djoko Prayitno sebagai Direktur Perseroan.
7. Menyetujui pengangkatan kembali Bapak Widjaja Hendra sebagai Direktur Perseroan.
8. Dengan demikian, maka susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan dan anggota Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini adalah sebagai berikut:

DEWAN KOMISARIS:
Komisaris Utama: Bapak Nobiru Adachi
Komisaris: Bapak Nobuiku Chiba
Komisaris Independen:
Bapak Iwan Nataliputra
Komisaris Independen:
Bapak Benny Siswanto

DIREKSI:
Direktur Utama: Bapak Ritsuo Fukadai
Direktur: Bapak Felix Istyono Hartadi
Direktur: Bapak Helmi Arief Hidayat
Direktur: Bapak Cho Won June
Direktur: Bapak Bijono Waliman
Direktur: Bapak R. Djoko Prayitno

9. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan perubahan Pengurus Perseroan dalam Akta Notaris tersendiri dan menyampaikan pemberitahuan perubahan data Perseroan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Telah direalisasikan pada tahun 2022.
Akta No. 05 tanggal 27 Mei 2022; Akta No. 158 tanggal 27 Mei 2022 yang telah didaftarkan kepada Kemenkumham dan perubahan susunan Pengurus Perseroan telah disahkan yang keduanya dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H.,M.Kn., Notaris di Jakarta.

Agree 13,857,971,382 shares or 99.998923% of all shares with voting rights at the Meeting **Disagree** 94,814 shares or 0.000684% of all shares with voting rights at the Meeting. **Abstain/Not Voting** 54,500 shares or 0.000393% of all shares with voting rights at the Meeting.	1. Approved the reappointment of Mr. Ritsuo Fukadai as the Company's President Director. 2. Approved the reappointment of Mr. Felix I. Hartadi as the Company's Director. 3. Approved the reappoinntment of Mr. Helmi A. Hidayat as the Company's Director. 4. Approved the reappointment of Mr. Bijono Waliman as the Company's Director. 5. Approved the reappointment of Mr. Cho Won June as the Company's Director. 6. Approved the reappointment of Mr. R. Djoko Prayitno as the Company's Director. 7. Approved the reappointment of Mr. Widjaja Hendra as the Company's Director. 8. Therefore, the compositions of members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of the closing of this Meeting are as follows: **BOARD OF COMMISSIONERS:** President Commissioner: Mr. Nobiru Adachi Commissioner: Mr. Nobuiku Chiba Independent Commissioner: Mr. Iwan Nataliputra Independent Commissioner: Mr. Benny Siswanto **BOARD OF DIRECTORS:** President Director: Mr. Ritsuo Fukadai Director: Mr. Felix Istyono Hartadi Director: Mr. Helmi Arief Hidayat Director: Mr. Cho Won June Director: Mr. Bijono Waliman Director: Mr. R. Djoko Prayitno 9. Granted power and authority to the Company's Board of Directors with the rights of substitution to state changes of the Company's Management in a separate Notary Deed and submit notification of changes in the Company's data to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.	Has been realized in 2022. Deed No. 05 dated May 27, 2022; Deed no. 158 dated May 27, 2022, which have been registered to the Ministry of Law and Human Rights and changes of the composition of the Company's management have been ratified, both of which were signed before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta.

Proses Penyelenggaraan RUPSLB 25 Februari 2022 **The Implementation of EGMS on 25 February 2022**		
Tanggal & Waktu Date & Time	25 Februari 2022 pukul 14.24 WIB s.d 14.32 WIB	25 February 2022 at 14.24 WIB to 14.32 WIB
Lokasi Location	Gedung Sahid Sudirman Center, Lantai 35 PT BANK JTRUST INDONESIA TBK Jalan Jenderal Sudirman Nomor 86, Jakarta Pusat 10220	Gedung Sahid Sudirman Center, 35th Floor PT BANK JTRUST INDONESIA TBK Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta Pusat 10220
Kuorum Attendees	RUPSLB dihadiri oleh para Pemegang Saham atau perwakilan/kuasa dari pemegang saham sejumlah 13.857.970.310 saham setara dengan 97,989% dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan Perseroan.	The EGMS was attended by Shareholders or their proxies, representing 13,857,970,310 shares, or equivalent to 97.989% of all shares with valid voting rights issued by the Company.
Pimpinan RUPSLB Meeting Chairman	Iwan Nataliputra selaku Komisaris Independen	Iwan Nataliputra as Independent Commissioner

Proses Penyelenggaraan RUPSLB 25 Februari 2022 The Implementation of EGMS on 25 February 2022		
Kehadiran Dewan Komisaris, termasuk Komisaris Utama Attendance of Board of Commissioners, including President Commissioner	Anggota Dewan Komisaris hadir baik secara fisik maupun via konferensi video yang terdiri dari: - Nobiru Adachi - Sutirta Budiman - Iwan Nataliputra - Benny Siswanto	Members of the Board of Commissioners attended the meeting directly or via video conference. They are: - Nobiru Adachi - Sutirta Budiman - Iwan Nataliputra - Benny Siswanto
Kehadiran Direksi, termasuk Direktur Utama Attendance of Board of Directors, including President Director	Seluruh anggota Direksi hadir secara fisik yang terdiri dari: - Ritsuo Fukadai - Felix I. Hartadi - Helmi A. Hidayat - Cho Won June - Bijono Waliman - R. Djoko Prayitno - Widjaja Hendra	All members of the Board of Directors attended the meeting physically: - Ritsuo Fukadai - Felix I. Hartadi - Helmi A. Hidayat - Cho Won June - Bijono Waliman - R. Djoko Prayitno - Widjaja Hendra
Kehadiran Komite Audit Attendance of Audit Commitee	Komite Audit hadir via konferensi video	The Audit Committee attended the meeting via video conference
Jumlah pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/ atau Pendapat Number of shareholders asking questions and/or expressing their opinions	Seluruh Pemegang Saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan /atau pendapat atas setiap mata acara RUPSLB, namun tidak ada Pemegang Saham yang mengajukan pertanyaan dan/ atau menyampaikan pendapat.	All Shareholders were given the opportunity to raise questions and/or convey their opinions on each EGMS agenda, but none of them asked questions and/or expressed their opinions.

Tahapan Pelaksanaan RUPSLB 25 Februari 2022 — The implementations of EGMS 25 February 2022

Keterangan Description	Pelaksanaan Implementation	Ketentuan Provision
Pemberitahuan RUPSLB kepada Regulator Notification of EGMS to the Regulator	Tanggal 12 Januari 2022 Perseroan menyampaikan surat Pemberitahuan rencana RUPSLB ke OJK. On 12 January 2022, the Company submitted a notification letter for the EGMS plan to the OJK.	Pemberitahuan mengenai tanggal pelaksanaan dan mata acara RUPS yang diungkapkan secara jelas dan rinci serta disampaikan paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum tanggal pengumuman RUPSLB kepada Publik. Notification regarding the date and agenda of the EGMS, which is disclosed in a clear and detailed manner and submitted no later than 5 (five) working days prior to the announcement date of the GMS to the public.
Pengumuman RUPSLB EGMS Announcement	Tanggal 19 Januari 2022 diumumkan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris melalui situs web Bursa Efek Indonesia (melalui e-Reporting), situs web PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") melalui aplikasi eASY.KSEI, dan situs web Perseroan (www.jtrustbank.co.id) Announced on 19 January 2022 in Indonesian and English via the Indonesia Stock Exchange website (via e-Reporting), the Indonesian Central Securities Depository (KSEI) website via eASY.KSEI application, and the Company's website (www.jtrustbank.co.id)	Disampaikan melalui situs Bursa Efek dan situs resmi Perseroan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum tanggal panggilan RUPSLB. Bukti Iklan Pengumuman disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah pengumuman RUPSLB dan disampaikan kepada BEI pada hari yang sama dengan tanggal pemasangan iklan. Submitted through the Indonesia Stock Exchange website and the Company's official website no later than 14 (fourteen) days before the invitations for the GMS. Proof of Announcement Advertisement was submitted to OJK no later than 2 (two) working days after the EGMS announcement and submitted to the IDX on the same day as the date of the advertisement.
Pemanggilan beserta penjelasan mata acara RUPSLB The Invitation and Explanation of EGMS agendas	Tanggal 3 Februari 2022 diumumkan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris melalui situs web Bursa Efek Indonesia (melalui e-Reporting), situs web KSEI melalui aplikasi eASY.KSEI, dan situs web Perseroan (www.jtrustbank.co.id) Announced on 3 February 2022 in Indonesian and English through the Indonesia Stock Exchange website (via e-Reporting), the Indonesian Central Securities Depository (KSEI) website via eASY.KSEI application, and the Company's website (www.jtrustbank.co.id)	Disampaikan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum penyelenggaraan RUPSLB. Bukti iklan panggilan disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah Panggilan RUPSLB dan disampaikan kepada BEI pada hari yang sama dengan tanggal pemasangan iklan. Delivered no later than 21 (twenty one) days prior to the EGMS. Proof of advertisement for the invitation was submitted to OJK no later than 2 (two) working days after the EGMS invitation and submitted to the IDX on the same day as the date of the advertisement.

Keterangan Description	Pelaksanaan Implementation	Ketentuan Provision
Penyelenggaraan RUPSLB The EGMS Implementation	Tanggal 25 Februari 2022 RUPSLB bertempat di Gedung Sahid Sudirman Center, Lantai 35 PT BANK JTRUST INDONESIA TBK Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta Pusat 10220 The EGMS was held on 25 February 2022 at Gedung Sahid Sudirman Center, 35th Floor PT BANK JTRUST INDONESIA TBK Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta Pusat 10220	- -
Ringkasan Risalah (Hasil) RUPSLB Summary of the EGMS Minutes of Meeting (Resolutions)	Tanggal 1 Maret 2022 diumumkan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris melalui situs web Bursa Efek Indonesia (melalui e-Reporting), situs web KSEI melalui aplikasi eASY.KSEI, dan situs web Perseroan (www.jtrustbank.co.id) Announced on March 1, 2022 in Indonesian and English through the Indonesia Stock Exchange website (via e-Reporting), the Indonesian Central Securities Depository (KSEI) website via eASY.KSEI application, and the Company's website (www.jtrustbank.co.id)	Pengumuman ringkasan risalah RUPSLB diumumkan paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan. The summary of the EGMS was announced no later than 2 (two) working days after the EGMS was held.
Laporan ke Regulator dan penyampaian bukti iklan Ringkasan Risalah RUPSLB Reports to Regulators and submission of advertisement evidence of EGMS Minutes of Meeting	Tanggal 1 Maret 2022 melalui situs web OJK dan BEI (melalui e-Reporting) dan situs web Bank www.jtrustbank.co.id. Announced on 1 March 2022 through websites of OJK, IDX (via e-Reporting) and the Company (www.jtrustbank.co.id)	Laporan hasil RUPSLB disampaikan kepada OJK dan BEI paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah Penyelenggaraan RUPS dilengkapi dengan resume keputusan RUPSLB yang dikeluarkan oleh Notaris. Bukti publikasi Ringkasan Risalah RUPS disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah pengumuman ringkasan risalah RUPSLB dan disampaikan kepada BEI pada hari yang sama dengan tanggal pemasangan iklan. Reports on the EGMS was submitted to OJK and IDX no later than 2 (two) working days after the EGMS was held, along with a resume of the EGMS resolutions issued by a Notary. Proof of advertisement for the EGMS Minutes of Meeting was submitted to the OJK no later than 2 (two) working days after the announcement of was made and submitted to the IDX on the same day as the date of the advertisement.
Risalah RUPSLB The EGMS Minutes of Meeting	Akta Risalah RUPSLB disampaikan ke OJK tanggal 14 Maret 2022. The Deed of EGMS Minutes of Meeting was submitted to OJK on 14 March 2022.	Akta Risalah RUPSLB disampaikan ke OJK paling lambat 30 (tiga puluh) hari kerja setelah RUPSLB diselenggarakan. The Deed of EGMS Minutes of Meeting was submitted to OJK no later than 30 (thirty) working days after the EGMS was held.

Mekanisme Pemungutan dan Perhitungan Suara

Mekanisme pengambilan keputusan dalam RUPSLB dilakukan secara musyawarah untuk mufakat. Namun apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka pengambilan keputusan dalam RUPSLB dilakukan dengan cara pemungutan suara. Pelaksanaan pemungutan suara dilakukan oleh para Pemegang Saham atau kuasanya.

Pemungutan suara dilakukan pada setiap agenda RUPSLB. Pengungkapan prosedur pemungutan dan perhitungan suara pada RUPSLB telah secara lengkap dituangkan dalam Tata Tertib Rapat yang diumumkan/diunggah dalam situs web Bank bersamaan dengan Pemanggilan RUPSLB dan dibacakan oleh pembawa acara sebelum RUPSLB dimulai.

Pihak Independen Penghitung Suara

Pada RUPSLB 25 Februari 2022, Bank telah menunjuk pihak-pihak independen yaitu:

(i) Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., selaku Notaris Publik, dan
(ii) PT Sharestar Indonesia selaku Biro Administrasi Efek

untuk melakukan perhitungan dan/atau melakukan validasi kuorum serta pengambilan suara dalam RUPSLB baik secara langsung ataupun elektronik sesuai dengan POJK No.16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan RUPS Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.

Keputusan RUPSLB 25 Februari 2022

Seluruh keputusan telah disahkan dalam:

1. Akta No. 165 tanggal 25 Februari 2022 yang dibuat oleh dan di hadapan Notaris Jose Dima Satria S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan ("Notaris"),
2. Akta No. 166 tanggal 25 Februari 2022, yang dibuat di hadapan Notaris tersebut dan telah memperoleh penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") berdasarkan Surat No. AHU-AHU-AH.01.03-0151579 tanggal 8 Maret 2022.

Voting Mechanism and Vote Counting

The decision-making mechanism in the EGMS is carried out through deliberation to reach a consensus. However, if deliberations for consensus are not achieved, then the decision making in the EGMS is carried out through voting. The voting participants are Shareholders or their proxies.

Voting is carried out on each EGMS agenda. Disclosure of voting and vote counting procedures at the EGMS has been set forth completely in the Meeting Code of Conducts, which are announced/uploaded on the Bank's website and the EGMS Invitation, as well as read aloud by the presenter before the EGMS begins.

Independent Party for Counting Votes

At the EGMS on 25 February 2022, the Bank has appointed independent parties, namely:

(i) Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., as a Public Notary, and
(ii) PT Sharestar Indonesia as the Securities Administration Bureau

to calculate and/or validate the quorum and voting at the EGMS, whether it was done directly or electronically, in accordance with POJK No.16/POJK.04/2020 concerning Implementation of Electronic GMS for Public Companies.

EGMS Resolutions on 25 February 2022

All decisions have been ratified in:

1. Deed No. 165 dated 25 February 2022, drafted by and before Notary Jose Dima Satria S.H., M.Kn., Notary in the Administrative City of South Jakarta ("Notary"),
2. Deed No. 166 dated 25 February 2022, drafted before the Notary and has obtained notification receipt from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia ("Menkumham") based on Letter No. AHU-AHU-AH.01.03-0151579 dated 8 March 2022.

Hasil Perhitungan Suara Voting Results	Keputusan Rapat Meeting Resolutions	Realisasi Realization
Agenda Rapat **Perubahan Susunan Pengurus Perseroan** **Meeting Agenda** Changes of the Company's Management		
Setuju 13.857.970.310 saham atau 100% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat **Tidak Setuju** 0 saham atau 0% **Abstain/Tidak Memberikan Suara** 0 saham atau 0% **Agree** 13,857,970,310 shares or 100% of all shares with voting rights at the Meeting **Disagree** 0 share or 0% **Abstain/Not Voting** 0 share or 0%	1. Menyetujui pengunduran diri Bapak Sutirta Budiman sebagai Komisaris Independen Perseroan efektif sejak ditutupnya Rapat ini. Perseroan mengucapkan terima kasih kepada Bapak Sutirta Budiman atas kontribusi yang telah diberikan selama menjabat di Perseroan dan semoga sukses selalu. 2. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada Bapak Sutirta Budiman atas tindakan pengawasan yang telah dijalankan sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan yang akan disetujui dan disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan dan bukan merupakan tindak pidana yang merugikan Perseroan serta terpenuhinya syarat-syarat sebagai berikut: a. Telah menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat sebagai anggota Dewan Komisaris kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan dengan itikad baik, kehati-hatian dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. b. Tidak ada pelanggaran atas SOP Perseroan ataupun peraturan perundang-undangan yang berlaku. c. Kerugian Perseroan bukan karena kesalahan atau kelalaiannya (apabila ada kerugian Perseroan). 3. Dengan demikian, maka susunan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini adalah sebagai berikut: **DEWAN KOMISARIS:** Komisaris Utama : Nobiru Adachi Komisaris : Nobuiku Chiba Komisaris Independen ; Iwan Nataliputra Komisaris Independen : Benny Siswanto **DIREKSI:** Direktur Utama : Ritsuo Fukadai Direktur : Felix Istyono Hartadi Direktur : Helmi A. Hidayat Direktur : Cho Won June Direktur : Bijono Waliman Direktur : R. Djoko Prayitno Direktur : Widjaja Hendra 4. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan perubahan Pengurus Perseroan dalam Akta Notaris tersendiri dan menyampaikan pemberitahuan perubahan data Perseroan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.	Telah direalisasikan pada tahun 2022. Akta No. 165 tanggal 25 Februari 2022. Akta No. 166 tanggal 25 Februari 2022 yang telah didaftarkan kepada Kemenkumham dan perubahan susunan Pengurus Perseroan telah disahkan yang keduanya dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H.,M.Kn., Notaris di Jakarta. Has been realized in 2022. Deed No. 165 dated 25 February 2022. Deed No. 166 dated 25 February 2022, which has been registered with the Ministry of Law and Human Rights and changes of the composition of the Company's Management have been ratified, in which both were drafted before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

Hasil Perhitungan Suara Voting Results	Keputusan Rapat Meeting Resolutions	Realisasi Realization
	1. Approved the resignation of Mr. Sutirta Budiman as the Company's Independent Commissioner, effective since the closing of the Meeting. The Company would like to thank Mr. Sutirta Budiman for his contributions during his tenure at the Company and wish him success. 2. Provided acquit et decharge to Mr. Sutirta Budiman for all supervisory actions that have been carried out as long as these actions were reflected in the Company's Annual Report and Financial Statements, which will be approved and ratified at the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and as long as these actions were not a criminal offense that were detrimental to the Company, and as long as Mr. Sutirta Budiman has fulfilled the following conditions: a. Has carried out supervisory duties and provided advice as a member of the Board of Commissioners to the Board of Directors for the Company's interests with good faith, prudence, and in accordance with the Company's aims and objectives. b. No violation of the Company's SOP or applicable laws and regulations. c. The Company's losses were not due to his mistakes or negligence (if the Company suffered from losses). 3. Therefore, the compositions of the Board of Commissioners and the Board of Directors, effective since the closing of the Meeting, are as follows: **BOARD OF COMMISSIONERS:** President Commissioner : Nobiru Adachi Commissioner : Nobuiku Chiba Independent Commissioner : Iwan Nataliputra Independent Commissioner : Benny Siswanto **BOARD OF DIRECTORS** President Director : Ritsuo Fukadai Director : Felix Istyono Hartadi Director : Helmi A. Hidayat Director : Cho Won June Director : Bijono Waliman Director : R. Djoko Prayitno Director : Widjaja Hendra 4. Granted power and authority to the Company's Board of Directors with the rights of substitution to state changes of the Company's management in a separate Notary Deed and submit notification of changes in the Company's data to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.	

Keputusan RUPS Tahun Sebelumnya

Pada tahun 2021 Bank telah menyelenggarakan 4 (empat) kali RUPS yaitu RUPST pada tanggal 23 Juli 2021, serta RUPSLB pada tanggal 3 Mei 2021, 15 Oktober 2021 dan 17 Desember 2021. Hasil keputusan RUPS telah dilaporkan kepada OJK, diumumkan pada situs web PT Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs web Bank (www.jtrustbank.co.id).

Informasi tentang keputusan RUPS dalam 1 (satu) tahun selama tahun 2021 meliputi:

a. Keputusan RUPS yang direalisasikan

1. RUPS Tahunan (RUPST)

Seluruh hasil keputusan dalam RUPS Tahunan pada tanggal 23 Juli 2021 umumnya sudah terealisasi.

GMS Resolutions from the Previous Year

The Bank has held 4 (four) GMS in 2021: AGMS on 23 July 2021, as well as EGMS on 3 May 2021, 15 October 2021, and 17 December 2021. Resolutions of the GMS have been reported to OJK, announced on the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id), and the Bank's website (www.jtrustbank.co.id).

Information about GMS decisions in 1 (one) year during 2021 includes:

a. Realized GMS resolutions

1. Annual GMS (AGMS)

In general, all resolutions at the Annual GMS on 23 July 2021 have been realized.

Hasil Perhitungan Suara Voting Results	Keputusan Rapat Meeting Resolutions	Realisasi Realization
Agenda ke-1 **Persetujuan Laporan Tahunan Direksi mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama Tahun Buku 2020 termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2020 dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020** First Agenda Approval of the Board of Directors' Annual Report regarding the Company's condition and operation during the 2020 Fiscal Year, including Report on the Implementation of Supervisory Duties by the Board of Commissioners for the 2020 Fiscal Year and the Ratification of the Company's Financial Statement for the financial year ending on 31 December 2020		
Setuju 9.730.319.551 saham atau 100% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat **Tidak Setuju** 0 saham atau 0% **Abstain/Tidak Memberikan Suara** 0 saham atau 0%	1. Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2020, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (a member of Crowe) dengan opini Audit Tanpa Modifikasian (dahulu "Wajar Tanpa Pengecualian") sebagaimana dinyatakan dalam laporannya tertanggal 22 April 2021. 2. Menyetujui untuk memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan keputusan Rapat ini, termasuk untuk menyusun dan menyatakan kembali susunan pemegang saham Perseroan dalam Akta Notaris dan mengajukan permohonan penerimaan pemberitahuan atas perubahan data Perseroan tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perubahan data Perseroan tersebut.	Telah direalisasikan pada tahun 2021. Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perseroan tahun buku 2020 telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 April 2021 untuk Laporan Keuangan dan 30 Juni 2021 untuk Laporan Tahunan Perseroan

Hasil Perhitungan Suara Voting Results	Keputusan Rapat Meeting Resolutions	Realisasi Realization
Agree 9,730,319,551 shares or 100% of all shares with voting rights at the Meeting **Disagree** 0 share or 0% **Abstain/Not Voting** 0 share or 0%	1. Approved and accepted the Company's Annual Report for the Fiscal Year of 2020, including the Supervisory Report of the Company's Board of Commissioners, and ratification of the Company's Financial Statement for the Fiscal Year of 2020, which had been audited by the Public Accounting Firm of Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (a member of Crowe) with Unmodified Audit opinion (formerly "Unqualified"), as stated in its report dated 22 April 2021. 2. Approved authorization to the Company's Board of Directors with substitute rights to state the decision of this Meeting, including to formulate and restate entire provisions of the Company's shareholders in a Notary Deed and propose approval and acceptance of the notification of the amendment of the Company's data to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and and carry out every act needed related to the amendment of the Company's data.	Has been realized in 2022. Deed No. 165 dated 25 February 2022. Deed No. 166 dated 25 February 2022, which has been registered with the Ministry of Law and Human Rights and changes of the composition of the Company's Management have been ratified, in which both were drafted before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.
Agenda ke-2 **Penetapan gaji/honorarium berikut fasilitas dan tunjangan Tahun Buku 2021 untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan** **Second Agenda** Determination of salary/honorarium along with facilities and allowances for the 2021 Fiscal Year for members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners		
Setuju 9.730.319.551 saham atau 100% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat **Tidak Setuju** 0 saham atau 0% **Abstain/Tidak Memberikan Suara** 0 saham atau 0%	Menyetujui penetapan besarnya total gaji atau honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2021 dengan estimasi sebesar Rp27.200.000.000,- (dua puluh tujuh miliar dua ratus juta Rupiah), mempertimbangkan hasil evaluasi dan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.	Telah direalisasikan pada tahun 2021. Berdasarkan hasil keputusan RUPS yang memberi kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan melalui rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi untuk menetapkan besarnya gaji anggota Direksi, honorarium anggota Dewan Komisaris, dan tantiem serta penetapan benefit lainnya untuk Tahun Buku 2021 sebesar Rp19.342.820.444,-.
Agree 9,730,319,551 shares or 100% of all shares with voting rights at the Meeting **Disagree** 0 share or 0% **Abstain/Not Voting** 0 share or 0%	Approved the determination of the total salary or honorarium, as well as other allowances for members of the Board of Directors and Board of Commissioners for the 2021 financial year with an estimate of Rp27,200,000,000,- (twenty seven billion two hundred million Rupiah), taking into account the evaluation results and recommendations from the Company's Nomination and Remuneration Committee.	Has been realized in 2021. Based on the decision of the GMS, which authorized the Company's Board of Commissioners through the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee to determine the amount of salary for members of the Board of Directors, honorarium for members of the Board of Commissioners, and bonuses as well as the determination of other benefits for the 2021 Fiscal Year amounting to Rp19,342,820,444,-.
Agenda ke-3 **Persetujuan penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2021.** **Third Agenda** Approval for the appointment of a Public Accounting Firm to audit the Company's Financial Statements for the 2021 Fiscal Year.		

Hasil Perhitungan Suara Voting Results	Keputusan Rapat Meeting Resolutions	Realisasi Realization
Setuju 9.730.319.551 saham atau 100% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat **Tidak Setuju** 0 saham atau 0% **Abstain/Tidak Memberikan Suara** 0 saham atau 0%	1. Menyetujui mendelegasikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit serta menetapkan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik pengganti dalam hal Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang telah ditunjuk dan ditetapkan tersebut, karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit laporan keuangan Perseroan untuk tahun 2021. 2 Menyetujui untuk memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik atau Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik pengganti beserta honorarium dan persyaratan lainnya.	Telah direalisasikan pada tahun 2021. Pada tanggal 30 September 2021, Dewan Komisaris dengan rekomendasi dari Komite Audit menunjuk kembali Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (*An Independent Member Firm of Crowe Global*) dengan Akuntan Publik (AP) partner penanggung jawab (partner in charge) adalah Darmenta Pinem, SE,CPA untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan per 31 Desember 2021. Berdasarkan persetujuan RUPS, telah dilakukan penunjukan Akuntan Publik (AP) yaitu Darmenta Pinem, SE, CPA dengan Nomor Registrasi AP dari Menteri Keuangan No.AP.0519 dan/atau Kantor Akuntan Publik yaitu Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Global) dengan Nomor Surat Tanda Terdaftar STTD.KAP-00036/PM.22/2017 dalam rangka audit informasi keuangan historis tahunan pada 31 Desember 2021 untuk tahun buku 2021.
Agree 9,730,319,551 shares or 100% of all shares with voting rights at the Meeting **Disagree** 0 share or 0% **Abstain/Not Voting** 0 share or 0%	1. Approved the delegation of authority to the Board of Commissioners to appoint a Public Accountant and Public Accounting Firm to audit the Company's financial statements for the financial year ending 31 December 2021, based on the recommendation of the Audit Committee and to determine a Public Accountant and a substitute Public Accountant Firm in the case of the appointed Public Accountant Public Accounting Firm, for whatever reason, was unable to complete the audit of the Company's financial statements for 2021. 2. Approved the decision to grant power and authority to the Board of Commissioners to appoint a Public Accountant and a Public Accounting Firm, or a substitute Public Accountant and Public Accounting Firm, along with the honorarium and other requirements.	Has been realized in 2021. On 30 September 2021, the Board of Commissioners, with a recommendation from the Audit Committee, reappointed the Public Accounting Firm (KAP) of Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (An Independent Member Firm of Crowe Global) with a Public Accountant (AP), the partner in charge, is Darmenta Pinem, SE, CPA to audit the Company's Financial Statements as of 31 December 2021. Based on the approval of the GMS, there has been an appointment of a Public Accountant (AP) namely Darmenta Pinem, SE, CPA with AP Registration Number of No. AP.0519 from the Minister of Finance and/or a Public Accounting Firm namely Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Partners (Crowe Global) with Registered Certificate Number STTD. KAP-00036/PM.22/2017 to audit the annual historical financial information on 31 December 2021 for the 2021 financial year.

Agenda ke-4
Perubahan Anggaran Dasar Perseroan termasuk peningkatan Modal Dasar dan penambahan Saham Seri C dengan nilai nominal Rp. 100,- (seratus Rupiah) per saham dengan demikian merubah pasal 4 ayat (1) Anggaran Dasar Perseroan terkait dengan Modal Dasar.
Fourth Agenda
Amendments to the Company's Articles of Association, including an increase in Authorized Capital and additional Series C Shares with a nominal value of Rp. 100,- (one hundred Rupiah) per shar, thereby changing article 4 paragraph (1) of the Company's Articles of Association related to Authorized Capital

Setuju 9.730.319.551 saham atau 100% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat **Tidak Setuju** 0 saham atau 0% **Abstain/Tidak Memberikan Suara** 0 saham atau 0%	1. Menyetujui mengubah seluruh saham portepel Perseroan menjadi Saham Seri C serta meningkatkan Modal Dasar Perseroan menjadi Rp. 20.000.000.000.000,- (dua puluh triliun Rupiah) yang terbagi atas: a. 10.011.841.000 (sepuluh miliar sebelas juta delapan ratus empat puluh satu ribu) Saham Seri A dengan nilai nominal masing-masing Rp. 1.000,- (seribu Rupiah); b.283.501 (dua ratus delapan puluh tiga ribu lima ratus satu) Saham Seri B dengan nilai nominal masing-masing Rp. 7.800.000,- (tujuh juta delapan ratus ribu Rupiah); c. 77.768.512.000 (tujuh puluh tujuh miliar tujuh ratus enam puluh delapan juta lima ratus dua belas ribu) Saham Seri C dengan nilai nominal masing-masing Rp.100,- (seratus Rupiah).	Telah direalisasikan pada tahun 2021. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan telah disahkan dalam Akta No. 83 tanggal 23 Juli 2021 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.

Hasil Perhitungan Suara Voting Results	Keputusan Rapat Meeting Resolutions	Realisasi Realization
	2. Menyetujui untuk mendelegasikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan hasil dari pelaksanaan PHMETD yang akan mengubah struktur permodalan Perseroan. 3. Menyetujui pemberian kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan penyesuaian pada pasal-pasal lain yang terkait dengan perubahan Modal Dasar serta penambahan Seri Saham termaksud. Serta untuk menyusun dan menyatakan kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dalam Akta Notaris dan mengajukan permohonan persetujuan dan penerimaan pemberitahuan atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.	
Agree 9,730,319,551shares or 100% of all shares with voting rights at the Meeting **Disagree** 0 share or 0% **Abstain/Not Voting** 0 share or 0%	1. Approved to convert all of the Company's portfolio shares into Series C Shares and increase the Company's Authorized Capital to Rp20,000,000,000,000,- (twenty trillion Rupiah) which is divided into: a. 10,011,841,000 (ten billion eleven million eight hundred forty one thousand) Series A Shares with a nominal value of Rp. 1,000, - (one thousand Rupiah); b. 283,501 (two hundred eighty-three thousand five hundred one) Series B Shares with a nominal value of Rp. 7.800,000, - (seven million eight hundred thousand Rupiah); c. 77,768,512,000 (seventy-seven billion seven hundred sixty-eight million five hundred and twelve thousand) Series C Shares with a nominal value of Rp.100,- (one hundred Rupiah each). 2. Approved to delegate authority to the Board of Commissioners of the Company to declare the results of the implementation of the PHMETD which will change the capital structure of the Company. 3 Approved the granting of power of attorney to the Board of Directors of the Company to make adjustments to other articles related to changes in Authorized Capital and the addition of the said Series of Shares. As well as to compile and restate all provisions of the Company's Articles of Association in the Notary Deed and submit a request for approval and receipt of notification of the amendment to the Company's Articles of Association to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.	Has been realized in 2021. The amendment of the Company's Article of Association was ratified in Deed No. 83 dated 23 July 2021, drafted before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

Hasil Perhitungan Suara Voting Results	Keputusan Rapat Meeting Resolutions	Realisasi Realization
Agenda ke-5 **Persetujuan Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 32/POJK.04/2015 juncto POJK No. 14/POJK.04/2019 dan Pemberian Kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk hal-hal sebagai berikut:** **a. Menetapkan jumlah saham yang ditawarkan dalam PMHMETD;** **b. Menetapkan harga pelaksanaan PMHMETD;** **c. Melakukan segala tindakan untuk pelaksanaan PMHMETD dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku;** **d. Melakukan peningkatan Modal ditempatkan dan disetor penuh setelah pelaksanaan PMHMETD.** **Fifth Agenda** Approve of Capital Increase with Pre-emptive Rights ("PMHMETD") as referred to in POJK No. 32/POJK.04/2015 in conjunction with POJK No. 14/POJK.04/2019 and the granting of power of attorney and authority to the Company's Board of Directors for the following matters: a. Determine the number of shares offered in the PMHMETD; b. Determine the price for the exercise of the PMHMETD; c. Take all actions for the implementation of the PMHMETD with due observance of the applicable laws and regulations; d. Increase the issued and fully paid capital after the PMHMETD implementation.		
Setuju 9.730.319.551 saham atau 100% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat **Tidak Setuju** 0 saham atau 0% **Abstain/Tidak Memberikan Suara** 0 saham atau 0%	1. Menyetujui PMHMETD sebagaimana dimaksud dalam Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 juncto Peraturan OJK No. 14/POJK.04/2019 dengan jumlah sebanyak-banyaknya 4.665.700.000 (empat miliar enam ratus enam puluh lima juta tujuh ratus ribu) saham dengan nilai nominal Rp. 100,- (seratus Rupiah) per saham. 2. Menyetujui penyetoran saham oleh Pemegang Saham Utama Perseroan yakni J Trust Co., Ltd., Jepang, J Trust Asia Pte. Ltd., Singapura dan PT JTrust Investments Indonesia bersama-sama dalam pelaksanaan HMETD yang dilakukan dengan kompensasi Komponen Ekuitas Lain dan Konversi Hak Tagih dari Pinjaman Subordinasi seluruhnya bersama-sama senilai Rp. 1.362.124.750.000,- (satu triliun tiga ratus enam puluh dua miliar seratus dua puluh empat juta tujuh ratus lima puluh ribu Rupiah) dalam PMHMETD. 3. Menyetujui dan memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan sebagai berikut: a. Menetapkan jumlah saham yang ditawarkan dalam PMHMETD; b. Menetapkan harga pelaksanaan PMHMETD; c. Melakukan segala tindakan untuk pelaksanaan PMHMETD dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku. 4. Menyetujui dan memberikan delegasi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan hasil dan perubahan atas Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Perseroan setelah pelaksanaan PMHMETD.	Telah direalisasikan pada tahun 2021. Pelaksanaan PMHMETD telah disahkan dalam Akta No. 294 tanggal 30 Desember 2021 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta.
Agree 9,730,319,551 shares or 100% of all shares with voting rights at the Meeting **Disagree** 0 share or 0% **Abstain/Not Voting** 0 share or 0%	1. Approved PMHMETD as referred to in OJK Regulation No. 32/POJK.04/2015 in conjunction with OJK Regulation No. 14/POJK.04/2019 with a maximum number of 4,665.700.000 (four billion six hundred sixty five million seven hundred thousand) shares with a nominal value of Rp. 100,- (one hundred Rupiah) per share.	Has been realized in 2021. The implementation of the PMHMETD is ratified in Deed No. 294 dated 30 December 2021, drafted before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta.

Hasil Perhitungan Suara Voting Results	Keputusan Rapat Meeting Resolutions	Realisasi Realization
	2. Approved the payment of shares by the Company's Major Shareholders, namely J Trust Co., Ltd., Japan, J Trust Asia Pte. Ltd., Singapore and PT JTrust Investments Indonesia jointly in the exercise of the Preemptive Rights carried out with compensation for Other Equity Components and Conversion of Claims from Subordinated Loans totaling Rp. 1.362.124.750.000,- (one trillion three hundred sixty two billion one hundred twenty four million seven hundred fifty thousand Rupiah) in PMHMETD. 3. Approved and granted authority and power to the Board of Directors of the Company to carry out the following: a. Determine the number of shares offered in the PMHMETD; b. Determine the price for the exercise of the PMHMETD; c. Take all actions for the implementation of the PMHMETD by taking into account the applicable laws and regulations. 4. Approved and delegated authority to the Company's Board of Commissioners to declare the results and changes in the Company's Issued and Fully Paid Capital after the implementation of the PMHMETD.	
Agenda ke-6 **Perubahan susunan pengurus Perseroan** **Sixth Agenda** Changes of the Company's Management		
Setuju 9.730.319.551 saham atau 100% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat **Tidak Setuju** 0 saham atau 0% **Abstain/Tidak Memberikan Suara** 0 saham atau 0%	1. Sehubungan dengan berakhirnya masa jabatan anggota Direksi Perseroan yang terdiri dari Bapak Ritsuo Fukadai sebagai Direktur Utama, Bapak Helmi A. Hidayat sebagai Direktur, Bapak Felix I. Hartadi sebagai Direktur, Bapak Bijono Waliman sebagai Direktur, dan Bapak Cho Won June sebagai Direktur, dengan ini menyetujui pengangkatan kembali Bapak Ritsuo Fukadai sebagai Direktur Utama, Bapak Helmi A. Hidayat sebagai Direktur, Bapak Felix I. Hartadi sebagai Direktur, Bapak Bijono Waliman sebagai Direktur, dan Bapak Cho Won June sebagai Direktur, serta menyetujui pengunduran diri Bapak Yohanes Santoso Wibowo dari proses penilaian dan kepatutan OJK sebagai Komisaris Independen Perseroan, efektif sejak ditutupnya Rapat ini. 2. Dengan demikian, maka susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan dan anggota Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini adalah sebagai berikut: **DEWAN KOMISARIS:** Komisaris Utama : Bapak Nobiru Adachi Komisaris : Bapak Nobuiku Chiba Komisaris Independen : Bapak Sutirta Budiman	Telah direalisasikan pada tahun 2021. Perubahan AD No. 83 tanggal 23 Juli 2021 yang telah didaftarkan kepada Kemenkumham dan perubahan susunan Pengurus Perseroan telah disahkan yang keduanya dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H.,M.Kn., Notaris di Jakarta.

Hasil Perhitungan Suara Voting Results	Keputusan Rapat Meeting Resolutions	Realisasi Realization
	DIREKSI: Direktur Utama : Bapak Ritsuo Fukadai Direktur : Bapak Felix Istyono Hartadi Direktur : Bapak Helmi Arief Hidayat Direktur : Bapak Cho Won June Direktur : Bapak Bijono Waliman Direktur : Bapak R. Djoko Prayitno Dengan ketentuan pengangkatan Bapak R. Djoko Prayitno selaku Direktur Perseroan berlaku efektif sejak dinyatakan lulus penilaian kelayakan dan kepatutan oleh OJK serta memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. 3. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan perubahan Pengurus Perseroan dalam Akta Notaris tersendiri dan menyampaikan pemberitahuan perubahan data Perseroan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.	
Agree 9,730,319,551 shares or 100% of all shares with voting rights at the Meeting **Disagree** 0 share or 0% **Abstain/Not Voting** 0 share or 0%	1. Considering the end of appointment period of the members of the Board of Directors of the Company that consist of Mr. Ritsuo Fukada as the President of Director, Mr. Helmi A. Hidayat as Director, Mr. Felix I. Hartadi as Director, Mr. Bijono Waliman as Director, and Mr. Cho won June as Director, hereby approved the reappointment of Mr. Ritsuo Fukada as the President of Director, Mr. Helmi A. Hidayat as Director, Mr. Felix I. Hartadi as Director, Mr. Bijono Waliman as Director, and Mr. Cho won June as Director, and approve the resignation of Mr. Yohanes Santoso Wibowo from the OJK fit and proper assessment process as the Company's Independent Commissioner, effective as per the closing of this meeting. 2. Therefore, the composition of the Board of Commissioners and Directors after the closing of the Meeting are as follow: **BOARD OF COMMISSIONERS:** President Commissioner: Mr. Nobiru Adachi Commissioner: Mr. Nobuiku Chiba Independent Commissioner: Mr. Sutirta Budiman **BOARD OF DIRECTORS:** President Director : Mr. Ritsuo Fukadai Director : Mr. Felix Istyono Hartadi Director : Mr. Helmi Arief Hidayat Director : Mr. Cho Won June Director : Mr. Bijono Waliman Director : Mr. R. Djoko Prayitno with the appointment of Mr. R. Djoko Prayitno as the Company's Director effective after he passed the fit and proper test by OJK and comply with the prevailing laws and regulations. 3. Giving power and authority to the Company's Board of Directors with substitute rights to state changes of the Company's Management in a separate Notarial Deed and submit changes of the Company's data to the Law and Human Rights Ministry of the Republic of Indonesia.	Has been realized in 2021. The amendment of AoA No. 83 dated 23 July 2021, which were registered to the Ministry of Law and Human Rights and changes of the Company's management has been ratified. Both were drafted before Jose Dima Satria, S.H, M.Kn., Notary in Jakarta.

2. RUPS Luar Biasa (RUPSLB)

Seluruh hasil keputusan dalam RUPSLB pada tanggal 3 Mei 2021, 15 Oktober 2021 dan 17 Desember 2021 umumnya sudah terealisasi.

2. Extraordinary GMS (EGMS)

In general, all resolutions at the EGMS on 3 May 2021, 15 October 2021, and 17 December 2021 have been realized.

RUPSLB 3 Mei 2021:

EGMS on 3 May 2021

Hasil Perhitungan Suara Voting Results	Keputusan Rapat Meeting Resolutions	Realisasi Realization
Agenda Rapat **Perubahan Susunan Pengurus Perseroan** **Meeting Agenda** Changes of the Company's Management		
Setuju 9.730.318.556 suara atau 100% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat **Tidak Setuju** 0 saham atau 0% **Abstain/Tidak Memberikan Suara** 0 saham atau 0%	1. Menyetujui penggantian Bapak Mahdi Mahmudy sebagai Komisaris Independen Perseroan efektif sejak ditutupnya Rapat ini dengan Bapak Yohanes Santoso Wibowo sebagai Komisaris Independen Perseroan yang baru, efektif sejak dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan OJK serta memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perseroan mengucapan terima kasih kepada Bapak Mahdi Mahmudy atas kontribusi yang telah diberikan selama menjabat di Perseroan dan semoga sukses selalu. 2. Menyetujui pengangkatan Bapak R. Djoko Prayitno sebagai Direktur Perseroan, efektif sejak dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh OJK serta memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. 3. Menyetujui pengunduran diri Ibu Fransisca Rita Gosal selaku Direktur Perseroan, efektif sejak ditutupnya Rapat ini. Perseroan mengucapan terima kasih kepada Ibu Fransisca Rita Gosal atas kontribusi yang telah diberikan selama menjabat di Perseroan dan semoga sukses selalu. 4. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab kepada Bapak Mahdi Mahmudy atas tindakan pengawasan yang telah dijalankan serta Ibu Fransisca Rita Gosal atas tindakan pengurusan yang telah dijalankan, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan yang akan disetujui dan disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan dan bukan merupakan tindak pidana yang merugikan Perseroan serta terpenuhinya syarat-syarat sebagai berikut: a. Telah melakukan pengurusan Perseroan sebagai anggota Direksi dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, atau telah menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat sebagai anggota Dewan Komisaris kepada Direksi untuk kepentingan Perseroan dengan itikad baik, kehati-hatian dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.	Telah direalisasikan pada tahun 2021.

Hasil Perhitungan Suara Voting Results	Keputusan Rapat Meeting Resolutions	Realisasi Realization
	b. Tidak ada pelanggaran atas SOP Perseroan ataupun peraturan perundang-undangan yang berlaku. c. Kerugian Perseroan bukan karena kesalahan atau kelalaiannya (apabila ada kerugian Perseroan). 5. Dengan demikian, maka susunan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini adalah sebagai berikut: **DEWAN KOMISARIS:** Komisaris Utama : Nobiru Adachi Komisaris : Nobuiku Chiba Komisaris Independen : Sutirta Budiman Komisaris Independen : Yohanes Santoso Wibowo **DIREKSI:** Direktur Utama : Ritsuo Fukadai Direktur : Felix Istyono Hartadi Direktur : Helmi Arief Hidayat Direktur : Cho Won June Direktur : Bijono Waliman Direktur : R. Djoko Prayitno Pengangkatan Bapak Yohanes Santoso Wibowo sebagai Komisaris Independen Perseroan dan Bapak R. Djoko Prayitno sebagai Direktur Perseroan berlaku efektif sejak dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh OJK serta memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. 6. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan perubahan Pengurus Perseroan dalam Akta Notaris tersendiri dan menyampaikan pemberitahuan perubahan data Perseroan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.	
Agree 9,730,318,556 shares or 100% of all shares with voting rights at the Meeting **Disagree** 0 share or 0% **Abstain/Not Voting** 0 share or 0%	1. Approved the replacement of Mr. Mahdi Mahmudy as the Company's Independent Commissioner effective as of the closing of this Meeting with Mr. Yohanes Santoso Wibowo as the new Independent Commissioner of the Company, effective since he was declared to have passed the fit and proper test of the OJK and complied with the applicable laws and regulations. The Company would like to thank Mr. Mahdi Mahmudy for the contribution that has been given during his tenure in the Company and wish him success always. 2. Approved the appointment of Mr. R. Djoko Prayitno as the Company's Director effective since passed the fit and proper test by OJK and comply with the prevailing laws and regulations. 3. Approved the resignation of Mrs. Fransisca Rita Gosal as Director of the Company, effective as of the closing of this Meeting. The Company would like to thank Mrs. Fransisca Rita Gosal for the contribution that has been given during her tenure in the Company and wish you all the best.	Has been realized in 2021.

Hasil Perhitungan Suara Voting Results	Keputusan Rapat Meeting Resolutions	Realisasi Realization
	4. Provided discharge and release of responsibility to Mr. Mahdi Mahmudy for the supervisory actions that have been carried out and Mrs. Fransisca Rita Gosal for the management actions that have been carried out, as long as these actions are reflected in the Annual Report and Financial Statements of the Company which will be approved and ratified at the Annual General Meeting of Shareholders the Company and is not a criminal act that is detrimental to the Company and the following conditions are met: a. Has managed the Company as a member of the Board of Directors in good faith and with prudence for the benefit and in accordance with the purposes and objectives of the Company, or has carried out the task of supervising and providing advice as a member of the Board of Commissioners to the Board of Directors for the benefit of the Company in good faith, prudence and in accordance with with the aims and objectives of the Company. b. There are no violations of the Company's SOPs or applicable laws and regulations. c. The Company's loss is not due to its fault or negligence (if there is a Company loss). 5. Therefore, the composition of the Board of Commissioners and Directors after the closing of the Meeting are as follows: **BOARD OF COMMISSIONERS:** President Commissioner : Nobiru Adachi Commissioner : Nobuiku Chiba Independent Commissioner : Sutirta Budiman Independent Commissioner : Yohanes Santoso Wibowo **BOARD OF DIRECTORS:** President Director : Ritsuo Fukadai Director : Felix Istyono Hartadi Director : Helmi Arief Hidayat Director : Cho Won June Director : Bijono Waliman Director : R. Djoko Prayitno The appointment of Mr. Yohanes Santoso Wibowo as Independent Commissioner of the Company and Mr. R. Djoko Prayitno as Director of the Company was effective since it was declared that they had passed the fit and proper test by OJK and complied with applicable laws and regulations. 6. Giving power and authority to the Company's Board of Directors with substitute rights to state changes of the Company's Management in a separate Notarial Deed and submit changes of the Company's data to the Law and Human Rights Ministry of the Republic of Indonesia.	

RUPSLB 15 Oktober 2021 / EGMS on 15 October 2021

Hasil Perhitungan Suara Voting Results	Keputusan Rapat Meeting Resolutions	Realisasi Realization
Agenda Rapat **Perubahan Susunan Pengurus Perseroan** **Meeting Agenda** Changes of the Company's Management		
Pemungutan Suara Pertama Menyetujui pengangkatan Bapak Iwan Nataliputra sebagai Komisaris Independen Perseroan, efektif sejak diterimanya keputusan hasil penilaian kemampuan dan kepatutan dari OJK serta memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. **Hasil Pemungutan Suara Pertama** **Setuju** 9.730.399.551 saham atau 100% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat. **Tidak Setuju** 0 saham atau 0% **Abstain/Tidak Memberikan Suara** 0 saham atau 0% **Pemungutan Suara Kedua** Menyetujui pengangkatan Bapak Benny Siswanto sebagai Komisaris Independen Perseroan, efektif sejak diterimanya keputusan hasil penilaian kemampuan dan kepatutan dari OJK serta memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. **Hasil Pemungutan Suara Kedua** **Setuju** 9.730.399.551 saham atau 100% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat. **Tidak Setuju** 0 saham atau 0% **Abstain/Tidak Memberikan Suara** 0 saham atau 0%	1. Menyetujui pengangkatan Bapak Iwan Nataliputra sebagai Komisaris Independen Perseroan, efektif sejak diterimanya keputusan hasil penilaian kemampuan dan kepatutan dari OJK serta memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. 2. Menyetujui pengangkatan Bapak Benny Siswanto sebagai Komisaris Independen Perseroan, efektif sejak diterimanya keputusan hasil penilaian kemampuan dan kepatutan dari OJK serta memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. 3. Menyetujui pengangkatan Bapak Widjaja Hendra sebagai Direktur Perseroan, efektif sejak diterimanya keputusan hasil penilaian kemampuan dan kepatutan dari OJK serta memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sehingga susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini adalah sebagai berikut: **DEWAN KOMISARIS:** Komisaris Utama : Nobiru Adachi Komisaris : Nobuiku Chiba Komisaris Independen : Sutirta Budiman Komisaris Independen : Iwan Nataliputra Komisaris I ndependen : Benny Siswanto **DIREKSI:** Direktur Utama : Ritsuo Fukadai Direktur : Felix I. Hartadi Direktur : Helmi A. Hidayat Direktur : Cho Won June Direktur : Bijono Waliman Direktur : R. Djoko Prayitno Direktur : Widjaja Hendra Dengan ketentuan pengangkatan Bapak Iwan Nataliputra dan Bapak Benny Siswanto sebagai Komisaris Independen Perseroan serta Bapak Widjaja Hendra sebagai Direktur Perseroan berlaku efektif sejak diterimanya keputusan hasil penilaian kemampuan dan kepatutan dari OJK serta memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Telah direalisasikan pada tahun 2021.

Hasil Perhitungan Suara Voting Results	Keputusan Rapat Meeting Resolutions	Realisasi Realization
Pemungutan Suara Ketiga Menyetujui pengangkatan Bapak Widjaja Hendra sebagai Direktur Perseroan, efektif sejak diterimanya keputusan hasil penilaian kemampuan dan kepatutan dari OJK serta memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. **Hasil Pemungutan Suara Ketiga** **Setuju** 9.730.399.551 saham atau 100% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat **Tidak Setuju** 0 saham atau 0% **Abstain/Tidak Memberikan Suara** 0 saham atau 0%	4. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan perubahan Pengurus Perseroan dalam Akta Notaris tersendiri dan menyampaikan pemberitahuan perubahan data Perseroan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.	
First Voting Approved the appointment of Mr. Iwan Nataliputra as the Company's Independent Commissioner, effective since the receipt of the decision on the fit and proper test results from OJK and complies with the applicable laws and regulations. **First Voting Result** **Agree** 9,730,399,551 votes or 100% of all shares with voting rights at the Meeting **Disagree** 0 share or 0% **Abstain/Not Voting** 0 share or 0% **Second Voting** Approved the appointment of Mr. Iwan Nataliputra as the Company's Independent Commissioner, effective since the receipt of the decision on the fit and proper test results from OJK and complies with the applicable laws and regulations. **Second Voting Result** **Agree** 9,730,399,551 votes or 100% of all shares with voting rights at the Meeting **Disagree** 0 share or 0% **Abstain/Not Voting** 0 share or 0%	1. Approved the appointment of Mr. Iwan Nataliputra as the Company's Independent Commissioner effective since passed the fit and proper test by OJK and comply with the prevailing laws and regulations. 2. Approved the appointment of Mr. Benny Siswanto as the Company's Independent Commissioner effective since passed the fit and proper test by OJK and comply with the prevailing laws and regulations. 3. Approved the appointment of Mr. Widjaja Hendra as Director of the Company effective since passed the fit and proper test by OJK and comply with the prevailing laws and regulations. Therefore, the composition of the Board of Commissioners and Directors after the closing of the Meeting are as follows: **BOARD OF COMMISSIONERS:** President Commissioner: Nobiru Adachi Commissioner: Nobuiku Chiba Independent Commissioner: Sutirta Budiman Independent Commissioner: Iwan Nataliputra Independent Commissione: Benny Siswanto **BOARD OF DIRECTORS:** President Director: Ritsuo Fukadai Director: Felix I. Hartadi Director: Helmi A. Hidayat Director: Cho Won June Director: Bijono Waliman Director: R. Djoko Prayitno Director; Widjaja Hendra The appointment of Mr. Iwan Napitupulu and Mr. Benny Siswanto as Independent Commissioner of the Company and Mr. Widjaja Hendra as Director of the Company is effective since it was declared that they had passed the fit and proper test by OJK and complied with the applicable laws and regulations.	Has been realized in 2021.

Hasil Perhitungan Suara Voting Results	Keputusan Rapat Meeting Resolutions	Realisasi Realization
Third Voting Approved the appointment of Mr. Widjaja Hendra as Director of the Company, effective as of the receipt of the decision on the fit and proper test results from the OJK and complies with the applicable laws and regulations. **Third Voting Result** **Agree** 9,730,399,551 votes or 100% of all shares with voting rights at the Meeting **Disagree** 0 share or 0% **Abstain/Not Voting** 0 share or 0%	4. Granted power and authority to the Company's Board of Directors with substitute rights to state changes of the Company's Management in a separate Notarial Deed and submit changes of the Company's data to the Law and Human Rights Ministry of the Republic of Indonesia.	

RUPSLB 17 Desember 2021 — EGMS 17 December 2021

Hasil Perhitungan Suara Voting Results	Keputusan Rapat Meeting Resolutions	Realisasi Realization
Agenda Pertama **Persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian maksud dan tujuan serta kegiatan usaha dengan ketentuan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ("KBLI") 2020** **First Agenda** Approval of changes to the Company's Articles of Association in order to adjust the aims and objectives as well as business activities with the provisions of the 2020 Indonesian Standard Classification of Business Fields ("KBLI")		
Setuju 9.731.549.451 saham atau 99,97% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat **Tidak Setuju** 2.853.100 saham atau 0,03% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat **Abstain/Tidak Memberikan Suara** 0 saham atau 0% **Agree** 9,731,549,451 shares or 100% of all shares with voting rights at the Meeting **Disagree** 2,853,100 shares or 0.03% of all shares with voting rights at the Meeting **Abstain/Not Voting** 0 share or 0%	1. Menyetujui penyesuaian kegiatan usaha Perseroan sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia terbaru yaitu KBLI tahun 2020. 2. Menyetujui pemberian kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan penyesuaian pada pasal-pasal lain yang terkait dengan perubahan anggaran dasar. Serta untuk menyusun perubahan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dalam Akta Notaris dan mengajukan permohonan persetujuan dan penerimaan pemberitahuan atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. 1. Approved the adjustment of the Company's business activities in accordance with the latest Indonesian Standard Classification of Business Fields, namely KBLI 2020. 2. Approved the allotment of authority to the Company's Board of Directors to make adjustments to other articles related to changes to the articles of association. As well as to prepare changes to the provisions of the Company's Articles of Association in the Notary Deed and apply for approval and receive notification of the amendments to the Company's Articles of Association to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.	Telah direalisasikan pada tahun 2021. Has been realized in 2022.

Hasil Perhitungan Suara Voting Results	Keputusan Rapat Meeting Resolutions	Realisasi Realization
Agenda Kedua **Persetujuan Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 32/POJK.04/2015 juncto POJK No. 14/POJK.04/2019** **Second Agenda** Approval of Capital Increase with Pre-emptive Rights ("PMHMETD") as referred to in POJK No. 32/POJK.04/2015 in conjunction with POJK No. 14/POJK.04/2019.		
Setuju 9.734.402.551 saham atau 100% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat **Tidak Setuju** 2.853.100 saham atau 0,03% dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat **Abstain/Tidak Memberikan Suara** 0 saham atau 0% **Agree** 9,734,402,551 shares or 100% of all shares with voting rights at the Meeting **Disagree** 2,853,100 shares or 0.03% of all shares with voting rights at the Meeting **Abstain/Not Voting** 0 share or 0%	1. Menyetujui PMHMETD sebagaimana dimaksud dalam Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 juncto Peraturan OJK No. 14/POJK.04/2019 dengan jumlah sebanyak-banyaknya 9.050.000.000 (sembilan miliar lima puluh juta) saham dengan nilai nominal Rp. 100,- (seratus Rupiah) per saham. 2. Menyetujui dan memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan sebagai berikut: a. Menetapkan jumlah saham yang ditawarkan dalam PMHMETD; b. Menetapkan harga pelaksanaan PMHMETD; c. Melakukan segala tindakan untuk pelaksanaan PMHMETD dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku. 3. Menyetujui dan memberikan delegasi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan hasil dan perubahan atas Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Perseroan setelah pelaksanaan PMHMETD.. 1. Approved the adjustment of the Company's business activities in accordance with the latest Indonesian Standard Classification of Business Fields, namely KBLI 2020. 2. Approved the allotment of authority to the Company's Board of Directors to make adjustments to other articles related to changes to the articles of association. As well as to prepare changes to the provisions of the Company's Articles of Association in the Notary Deed and apply for approval and receive notification of the amendments to the Company's Articles of Association to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.	Akan dilaksanakan pada tahun 2022. Will be carried out in 2022.

Pemegang Saham

Komposisi Pemegang Saham PT Bank JTrust Indonesia Tbk pada tanggal 31 Desember 2022 berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek, PT Sharestar Indonesia adalah sebagai berikut:

Shareholders

The composition of the Shareholders of PT Bank JTrust Indonesia Tbk as of 31 December 2022 based on a report from the Securities Administration Bureau, PT Sharestar Indonesia, was as follows:

No	Keterangan Description	Jumlah Saham No. of Shares	Jumlah Nilai Nominal Nominal Value	%
I	**Saham Seri A (Rp1.000,- per saham)** **Series A Shares (Rp1,000,- per share)**			
	1. J Trust Co., Ltd	8.679.019.445	8.679.019.445.000	47,924
	2. J Trust Investments Indonesia	100.121.245	100.121.245.000	0,553
	3. J Trust Asia Pte. Ltd.	467.700.928	467.700.928.000	2,583
	4. Masyarakat | Public	764.999.382	764.999.382.000	4,229
	Subtotal	10.011.841.000	10.011.841.000.000	55,284
II	**Saham Seri B (Rp7.800,- per saham)** **Series B Shares (Rp7,800,- per share)**			
	1. J Trust Co., Ltd	27.033	210.857.400.000	0,000
	2. Masyarakat | Public	256.468	2.000.450.400.000	0,001
	Subtotal	283.501	2.211.307.800.000	0,001
III	**Saham Seri C (Rp100,- per saham)** **Series C Sharesl (Rp100,- per share)**			
	1. J Trust Co., Ltd	4.751.515.153	475.151.515.300	26,237
	2. J Trust Investments Indonesia	312.121.213	31.212.121.300	1,723
	3. J Trust Asia PTE LTD	3.030.681.061	303.068.106.100	16,735
	4. Masyarakat | Public	3.480.081	348.008.100	0,019
	Subtotal	8.097.797.508	809.779.750.800	44,715
	Total Modal disetor | Total Paid-Up Capital	18.109.922.009	13.032.928.550.800	100,000

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah Organ Tata Kelola yang berfungsi melakukan pengawasan secara umum dan/atau secara khusus kepada Direksi Bank. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dilaksanakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dan melaporkan hasil pengawasannya kepada Pemegang Saham.

Dasar Hukum

Dasar hukum yang menjadi referensi peraturan pembentukan dan penunjukan Dewan Komisaris Bank mengacu pada beberapa ketentuan, antara lain:

1. Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perseroan Terbatas dan Perbankan.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Surat Edaran OJK tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Peraturan OJK tentang Bank Umum.
3. Anggaran Dasar Bank.

Piagam Dewan Komisaris

Piagam Dewan Komisaris dituangkan dalam bentuk ”Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk” sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris agar Dewan Komisaris dapat melaksanakan fungsi pengawasan secara efisien, efektif, transparan, independen dan akuntabel.

Dasar penyusunan piagam Dewan Komisaris adalah:

1. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
2. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
3. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
4. Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan.
5. Undang-undang Nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is a Governance Organ whose duties is to supervise the Bank's Board of Directors, both generally and individually. Members of the Board of Commissioners are appointed and dismissed at the General Meeting of Shareholders (GMS) and report results of their supervision to Shareholders.

Legal Basis

Legal basis, which becomes the reference regulation for the formation and appointment of the Bank's Board of Commissioners, refers to several provisions:

1. Laws of the Republic of Indonesia on Limited Liability Companies and Banking.
2. Regulation of the Financial Services Authority (OJK) and OJK Circular Letter concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, OJK Regulation concerning Commercial Banks.
3. The Bank's Articles of Association.

The Board of Commissioners Charter

The Board of Commissioner Charter is stipulated as “Performance Guidelines and Code of Conduct of the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk” as a guidelime and code of conduct that bind each every member of the Board of Commissioners so that the Board of Commissioner can carry out their supervisory duties in an efficient, effective, transparent, independent, and accountable manner.

The basis of the formulation of the Board of Commissioners Charter are:

1. Law No. 7 of 1992 concerning Banking, as amended by Law No. 10 of 1998 concerning Amendments to Law No. 7 of 1992 on Banking.
2. Law No. 8 of 1995 concerning Capital Market.
3. Law No. 40 year 2007 concerning Limited Liability Company.
4. Bank Indonesia Regulation No. 12/23/PBI/2020 concerning Fit & Proper Test.
5. Law No. 21 of 2011 concerning the Financial Services Authority (OJK).
6. OJK Regulation (POJK) No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Publicly-listed Companies.

7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

8. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

9. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
10. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
11. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
12. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
13. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK 39/SEOJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.
14. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank.
15. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.
16. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 37/POJK.03/2017 tentang Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing dan Program Alih Pengetahuan di Sektor Perbankan.
17. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34 /POJK.03/2018 tentang Penilaian Kembali Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, sebagai mana telah diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /POJK.03/2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2018 Tentang Penilaian Kembali Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.
18. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/SEOJK.03/2019 Tentang Penilaian Kembali Bagi Pihak Utama Bank.
19. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2021 Tentang Bank Umum.
20. Anggaran Dasar PT Bank JTrust Indonesia, Tbk berikut perubahan-perubahannya.
21. Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) dari Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG); dan

7. OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 concerning Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Publicly-listed Companies.
8. OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 concerning the Formation and Guidelines for the Work Implementation of the Audit Commitee.
9. OJK Regulation No. 21/POJK.04/2015 concerning Governance of Publicly-Listed Companies.
10. OJK Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Corporate Governance Guidelines for Publicly-listed Companies.
11. OJK Regulation No. 18/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Bank.
12. OJK Regulation No.55/POJK.03/2016 and OJK Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 concerning the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks.
13. OJK Regulation No. 27/POJK.03/2016 and OJK Circular Letter No. 39/SEOJK.03/2016 concerning Fit and Proper Test for Main Parties of Financial Services Institutions.
14. OJK Regulation No. 5/POJK.03/2016 concerning the Bank's Business Plan.
15. OJK Regulation No. 46/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Compliance Function in Commercial Bank.
16. OJK Regulation No. 37/POJK.03/2017 concerning Utilization of Foreign Workers and Knowledge Transfer Programs in the Banking Sector.
17. OJK Regulation No. 34/POJK.03/2018 concerning Reassessment for Main Parties of Financial Services Institutions, as amended by OJK Regulation No. 14/POJK.03/2021 concerning Amendments to OJK Regulation No. 34/POJK.03/2018 on Reassessment for Main Parties of Financial Services Institutions.
18. OJK Circular Letter No. 9/SEOJK.03/2019 concerning Reassessment for Main Parties of the Bank.
19. OJK Regulation no. 12/POJK.03/2021 concerning Commercial Bank.
20. Articles of Association of PT Bank JTrust Indonesia Tbk, including its amendments.
21. General Guidelines of Indonesia Corporare Governance from the National Commitee of Governance Policy (KNKG); and

22. ASEAN Corporate Governance Scorecard.

Piagam Dewan Komisaris terakhir diperbaharui pada 24 Mei 2022 dan telah diunggah ke situs web Bank www.jtrustbank.co.id. Selanjutnya Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris akan dievaluasi dan diperbaharui secara berkala dengan mengacu pada peraturan dan ketentuan perundangan yang berlaku.

Mekanisme Pemilihan, Pengangkatan, Pemberhentian, dan/atau Pengunduran Diri, serta Masa Jabatan Anggota Dewan Komisaris [2-10]

PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah membuat dan menerapkan kebijakan Nominasi Calon Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pihak Independen (POL-CSD-03) di mana prosedur pemilihan, pengangkatan, pemberhentian, dan/atau pengunduran diri Anggota Dewan Komisaris telah dirinci. Kebijakan Nominasi disusun dengan tujuan untuk memastikan penerapan tata kelola dan manajemen risiko berjalan dengan baik. Kebijakan tersebut mengatur:

1. Prosedur Pemilihan Anggota Dewan Komisaris

    a. Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pemegang Saham dapat menyampaikan usulan kandidat anggota Dewan Komisaris kepada Bank. Pemegang saham yang dapat mengusulkan kandidat anggota Dewan Komisaris adalah 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang mewakili 1/20 (satu per dua puluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.

    b. Bank juga dapat menggunakan jasa pihak ketiga yang independen dan memiliki reputasi baik dalam proses seleksi kandidat Dewan Komisaris. Pihak ketiga yang ditunjuk oleh Bank akan membantu proses identifikasi dan seleksi kandidat serta memberikan konsultasi yang diperlukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.
    c. Komite Nominasi dan Remunerasi mengkaji dan mengevaluasi calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Pihak Independen dan merekomendasikan calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Pihak Independen ke Dewan Komisaris untuk dapat diusulkan ke Rapat Umum Pemegang Saham.

22. ASEAN Corporate Governance Scorecard.

The Board of Commissioners Charter was renewed on 24 May 2022 and has been uploaded to the Bank's website www.jtrustbank.co.id. Guidelines and Code of Conduct of the Board of Commissioners will be evaluated and updated periodically, according to applicable laws and regulations.

Mechanism of Selection, Appointment, Dismissal, and/or Resignation, as well as Term of Office of Members of the Board of Commissioners [2-10]

PT Bank JTrust Indonesia Tbk has created and implemented a Policy for the Nomination of Candidates for Members of the Board of Directors, Board of Commissioners and/or Independent Parties (POL-CSD-03), which contains detailed procedures for the selection, appointment, dismissal, and/or resignation of Members of the Board of Commissioners. The Nomination Policy is formulated with the aim of ensuring the implementation of good governance and risk management. The policy stipulates:

1. Procedures for the Selection of Members of the Board of Commissioners
    a. Members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and/or Shareholders may propose candidates for member of the Board of Commissioners to the Bank. Shareholders that may propose a candidate for member of the Board of Commissioner are 1 (one) shareholder or more that represent 1/20 (one-twentieth) or more of the total number of shares with voting rights.
    b. The Bank may also use third parties who are independent and have a good reputation in the process of selecting candidates for the Board of Commissioners. The third party appointed by the Bank will assist with candidate identification adn selection, as well as consult with the Nomination and Remuneration Committee.
    c. The Nomination and Remuneration Committee reviews and evaluates candidates for members of the Board of Commissioners and/or Independent Parties and recommends candidates for members of the Board of Commissioners and/or Independent Parties to the Board of Commissioners to be proposed to the General Meeting of Shareholders.

2. Kriteria Calon Anggota Dewan Komisaris

   Calon anggota Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk paling kurang harus memenuhi persyaratan yang meliputi integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang baik, sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank, peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Peraturan Bank Indonesia.

3. Prosedur Pengangkatan dan Pemberhentian, di antaranya termasuk:
   a. Bank melakukan pengangkatan dan pemberhentian Anggota Dewan Komisaris melalui RUPS berdasarkan usulan Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris hanya akan berlaku efektif setelah mendapat surat persetujuan OJK terkait lulus penilaian kemampuan dan kepatutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
   b. Calon anggota Dewan Komisaris yang belum dinyatakan efektif, tidak dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota Dewan Komisaris serta tidak dapat membuat keputusan yang mengikat secara hukum, dan oleh karenanya belum melekat hak dan kewajibannya sebagai anggota Dewan Komisaris.
   c. Bank melaporkan anggota Dewan Komisaris yang telah dinyatakan efektif kepada OJK Pasar Modal paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengangkatan efektif, kepada OJK Pengawas Bank dan Bursa Efek Indonesia (BEI) paling lambat 10 (sepuluh) hari kerja setelah tanggal pengangkatan efektif. Laporan tersebut disertai dengan akta RUPS, dan yang bersangkutan membuat dan menyampaikan Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris kepada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah efektif sesuai ketentuan yang berlaku.

   d. Anggota Dewan Komisaris yang baru wajib mengikuti program orientasi dengan tujuan untuk memperkenalkan anggota baru kepada Bank, organisasi di dalamnya, struktur kepemimpinan, anggota Dewan Komisaris lainnya, tugas, serta tanggung jawabnya.

2. Criteria for Prospective Members of the Board of Commissioners
   Candidates for members of the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk must at least meet several requirements, including integrity, competence, and a good financial reputation, as stipulated in the Bank's Articles of Association and applicable laws and regulations in Indonesia. They must also pass the Fit and Proper Test, in accordance with provisions of the Financial Services Authority and/or Bank Indonesia Regulations.

3. Procedures for Appointment and Dismissal, including:
   a. The Bank appoints and dismisses Members of the Board of Commissioners at the GMS, based on recommendation from the Board of Commissioners, by taking into account recommendation from the Nomination and Remuneration Committee. The appointment of Members of the Board of Commissioners will only be effective after securing OJK approval by passing theh fit and proper test, in accordance with applicable regulations.
   b. Candidates for members of the Board of Commissioners, who have not received effective statement, may not carry out their duties and responsibilities as member of the Board of Commissioner and cannot make legally-binding decisions, and therefore, has no rights and obligations as members of the Board of Commissioners.
   c. The Bank reports members of the Board of Commissioners, who has obtained effective statements to OJK (Capital Market) no later than 2 (two) working days after the effective date, and to OJK (Bank Supervisory and Indonesia Stock Exchange/BEI) no later than 10 (ten) working days after the effective date. These reports must be attached with GMS Deeds, and the related party writes and submits a Statement Letter of Members of the Board of Commissioners to the Indonesian Deposit Insurance Corporaton (LPS) no later than 30 (thirty) days after the effective date, in accordance with applicable regulations.
   d. Newly-appointed members of the Board of Commissioner must join an orientation program aimed at introducing new member to the Bank, its organization, leadership structure, other members of the Board of Commissioners, as well as their duties and responsibilities.

4. Pengunduran Diri
   a. Anggota Dewan Komisaris dapat mengundurkan diri dari jabatannya sebelum masa jabatannya berakhir dengan wajib menyampaikan permohonan pengunduran diri kepada Bank secara tertulis selambatnya 60 (enam puluh) hari atau 2 (dua) bulan sebelum efektif mengundurkan diri disertai dengan alasan pengunduran dirinya, dan kepada yang bersangkutan tetap dimintakan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya yang dijalankan sejak pertanggungjawaban yang terakhir sampai dengan tanggal efektif pengunduran dirinya di dalam RUPS Tahunan terdekat.
   b. Selanjutnya Bank wajib menyelenggarakan RUPS paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya permohonan pengunduran diri dimaksud.
   c. Bank melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan melaporkan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris kepada OJK Pasar Modal, OJK Pengawasan Perbankan, dan Bursa Efek Indonesia paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah diterimanya permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris serta 2 (dua) hari kerja setelah diputuskan oleh RUPS.
   d. Anggota Dewan Komisaris yang terlibat kejahatan keuangan seperti manipulasi dan berbagai bentuk penggelapan dalam kegiatan jasa keuangan, tindak pidana pencucian uang, serta tindak pidana lainnya, wajib mengundurkan diri dari Dewan Komisaris.
5. Masa Jabatan
   a. 1 (satu) periode masa jabatan anggota Dewan Komisaris paling lama 3 (tiga) tahun atau sampai dengan penutupan RUPS tahunan yang ke-3 (tiga).
   b. Jika calon anggota Dewan Komisaris diangkat dalam rangka menggantikan dan/atau mengisi posisi tambahan dalam Dewan Komisaris, maka periode jabatan dari anggota Dewan Komisaris yang baru akan berakhir mengikuti periode berjalan dari Dewan Komisaris lainnya.
   c. Anggota Dewan Komisaris yang telah selesai masa jabatannya dapat diangkat kembali oleh RUPS untuk periode berikutnya dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.
   d. Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan

4. Resignation
   a. Members of the Board of Commissioners may resign from their positions before their term of office ends and they are obliged to submit a resignation request in writing to the Bank no later than 60 (sixty) days or 2 (two) months before the effective date of resignation, along with reasons for resignation. The members will still be held accountable for the implementation of their duties until the effective date of their resignation at the closest Annual GMS.
   b. The Bank is then obliged to hold GMS no later than 90 (ninety) days after receiving the resignation letter.
   c. The Bank conducts information disclosure to the public and report the resignation of members of the Board of Commissioners to OJK divisions, including Capital Market and Banking Supervision, as well as the Indonesia Stock Exchange no later than 2 (two) working days after receiving the resignation letter and 2 (two) working days after being decided by the GMS.
   d. Members of the Board of Commissioners, who are involved in financial crimes such as manipulation and various forms of embezzlement in financial services activities, money laundering, and other criminal acts, must resign from the Board of Commissioners.
5. Term of Office
   a. 1 (one) office term for members of the Board of Commissioners lasts for a maximum of 3 (three) years or until the closing of the 3rd (third) Annual GMS.
   b. If a potential member of the Board of Commissioners is appointed to replace and/or fill additional positions in the Board of Commissioners, then the term of office of the new member will end following the current office term of other members of the Board of Commissioners.
   c. Members of the Board of Commissioners, whose office term has ended, can be reappointed by the GMS for the next period by considering applicable provisions.
   d. Independent Commissioners, who has served for 2 (two) consecutive terms

berturut-turut dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sebagai Komisaris Independen oleh RUPS dalam hal:

- Rapat anggota Dewan Komisaris menilai bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen; dan
- Komisaris Independen menyatakan dalam RUPS mengenai independensi yang bersangkutan dan Pernyataan independensi Komisaris Independen diungkapkan dalam laporan tahunan Bank.

e. Jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir apabila:

- Meninggal dunia;
- Masa jabatannya berakhir;
- Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS;
- Mengundurkan diri;
- Dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatu keputusan pengadilan,
- Dihukum karena melakukan tindak pidana dan/atau melakukan pelanggaran signifikan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku; dan
- Tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan lainnya.

Susunan, Jumlah, Komposisi Keanggotaan Dewan Komisaris

Bank telah memenuhi semua ketentuan yang berlaku dalam hal susunan dan komposisi Dewan Komisaris Bank, sebagaimana telah diatur di dalam Piagam Dewan Komisaris, yaitu:

1. Berdasarkan hasil keputusan RUPS Tahunan tanggal 27 Mei 2022, jumlah anggota Dewan Komisaris sebanyak 4 (empat) orang, yaitu 2 (dua) orang atau 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris, dan 1 (satu) orang Komisaris Utama.
2. 3 (tiga) orang dari 4 (empat) Anggota Dewan Komisaris Bank berdomisili di Indonesia dan 1 (satu) orang berdomisili di Jepang.
3. 2 (dua) orang atau 50% dari Anggota Dewan Komisaris Bank berkewarganegaraan Indonesia.
4. Jumlah anggota Dewan Komisaris tidak melampaui dari jumlah anggota Direksi.

can be reappointed in the next period as Independent Commissioner by the GMS in the event that:

- Meeting of members of the Board of Commissioners considers that Independent Commissioner remains independent; and
- The Independent Commissioner states during the GMS on his/her independency and the Statement of Independence of Independent Commissioner is disclosed in the Bank's annual report.

e. The office term of members of the Board of Commissioners will end, if:

- Pass away;
- End of office term;
- Dismissed by the GMS decision;
- Resign
- Declared bankrupt or placed under guardianship based on a court verdict;
- Convicted of committing a crime and/or committing a significant violation of applicabel laws and regulations, and
- No longer meet the requirements as a member of the Board of Commissioners based on the Articles of Association and other laws and regulations.

The Formation, Number, and Composition of Members of the Board of Commissioners

The Bank has complied with all applicable provisions in terms of the formation and composition of the Bank's Board of Commissioners, as stipulated in the Board of Commissioners Charter, namely:

1. Based on the Annual GMS resolutions dated 27 May 2022, the number of members of the Board of Commissioners is 4 (four) people, in which 2 (two) people or 50% of total members are Independent Commissioners, 1 (one) Commissioner, and 1 (one) President Commissioner.
2. 3 (three) people out of 4 (four) members of the Board of Commissioners are based in Indonesia and 1 (one) person is based in Japan.
3. 2 (two) people or 50% of Members of the Bank's Board of Commissioners are Indonesian citizens.
4. The number of members of the Board of Commissioners does not exceed the number of members of the Board of Directors.

5. Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris Bank telah memperhatikan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi serta memperoleh persetujuan dari RUPS dan OJK.
6. Seluruh anggota Komisaris Bank tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi maupun Pemegang Saham Pengendali.
7. Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dan telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
8. Dari sisi keahlian, mayoritas anggota Dewan Komisaris memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan.

5. Replacement and/or appointment of members of the Bank's Board of Commissioners has heeded recommendation from the Nomination and Remuneration Committee and obtained approval from the GMS and OJK.
6. All members of the Bank's Board of Commissioners do not have family relations up to the second degree with other members of the Board of Commissioners and/or Directors or Controlling Shareholders.
7. All members of the Bank's Board of Commissioners have passed the Fit and Proper Test and secured approval from the Financial Services Authority (OJK).
8. In terms of expertise, the majority of the members of the Board of Commissioners have work experiences in banking.

Jumlah dan Komposisi Anggota Dewan Komisaris pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

The Number and Composition of Members of the Board of Commissioners in 2022 are as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Kewarganegaraan/ Domisili Citizenship/Domicile	Dasar Pengangkatan RUPS Legal Basis of Appointment (GMS)	Tanggal Efektif Persetujuan OJK Effective Date of OJK Approval	Periode Jabatan Term of Office
1.	**Nobiru Adachi**	Komisaris Utama President Commissioner	Jepang/Jepang Japanese/Japan	RUPSLB 30 Desember 2014 EGMS 30 December 2014	14 April 2015	2014 – 2017 2017 – 2020 2020 - 2023
2.	**Nobuiku Chiba**	Komisaris Commissioner	Jepang/Indonesia Japanese/Indonesia	RUPSLB 20 September 2018 EGMS 20 September 2018	12 Maret 2019 12 March 2019	2019 – 2020 2020 - 2023
3.	**Iwan Nataliputra**	Komisaris Independen Independent Commissioner	Indonesia/Indonesia Indonesian/Indonesia	RUPSLB 15 Oktober 2021 EGMS 15 October 2021	29 November 2021	2021 - 2023
4.	**Benny Siswanto**	Komisaris Independen Independent Commissioner	Indonesia/Indonesia Indonesian/Indonesia	RUPSLB 15 Oktober 2021 EGMS 15 October 2021	22 Desember 2021 22 December 2021	2021 - 2023
5.	**Sutirta Budiman***	Komisaris Independen Independent Commissioner	Indonesia/Indonesia Indonesian/Indonesia	RUPST 27 Juni 2019 AGMS 27 June 2019	16 Desember 2019 16 December 2019	2019 – 2020 2020 – Januari 2022

* RUPSLB tanggal 25 Februari 2022 menyetujui pengunduran diri Sdr Sutirta Budiman sebagai Komisaris Independen PT Bank JTrust Indonesia Tbk terhitung sejak tanggal 1 Februari 2022.
* The EGMS on 25 February 2022 approved the resignation of Mr. Sutirta Budiman as Independent Commissioner of PT Bank JTrust Indonesia Tbk, effective from 1 February 2022.

Komisaris Independen

Berdasarkan Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain dan/atau pemegang saham pengendali, atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen.

Independent Commissioner

Based on OJK Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners who has no financial, management, share ownership and/or family relationship with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners and/or controlling shareholder, or a relationship with the Bank that may affect the person's ability to act independently.

Per Desember 2022, Bank memiliki 2 orang Komisaris Independen dari total 4 orang anggota Dewan Komisaris. Dengan demikian, 50% dari total anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen dan telah sesuai dengan POJK No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan POJK No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

As of December 2022, the Bank has 2 Independent Commissioners from a total 4 members of the Board of Commissioners. Hence, 50% of total members of the Board of Commissioners are Independent Commissioner and it was in accordance with POJK No. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks and POJK No. 33/POJK.04/2014 concerning Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Publicly-listed Companies.

Seluruh Komisaris Independen Bank telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dan telah memperoleh persetujuan OJK sebagai Komisaris Independen serta diangkat berdasarkan persetujuan RUPS.

All of the Bank's Independent Commissioners have passed the Fit and Proper Test and obtained OJK approval as the Independent Commissioner, as well as appointed based on the GMS agreement.

Anggota Komisaris Independen Bank adalah sebagai berikut:

Members of the Bank's Independent Commissioners are as follows:

Keterangan Masa Jabatan Description of Office Term	Nama Name
Diangkat sebagai Komisaris Independen PT Bank JTrust Indonesia Tbk berdasarkan Keputusan RUPSLB 15 Oktober 2021 hingga RUPST tahun 2023. Appointed as the Independent Commissioner of PT Bank JTrust Indonesia Tbk based on the EGMS Decision on 15 October 2021.	**Iwan Nataliputra**
Diangkat sebagai Komisaris Independen PT Bank JTrust Indonesia Tbk berdasarkan Keputusan RUPSLB 15 Oktober 2021 hingga RUPST tahun 2023. Appointed as the Independent Commissioner of PT Bank JTrust Indonesia Tbk based on the EGMS Decision on 15 October 2021.	**Benny Siswanto**
• Diangkat sebagai Komisaris Independen PT Bank JTrust Indonesia Tbk berdasarkan Keputusan RUPST 27 Juni 2019 dan efektif tanggal 16 Desember 2019. • Pengangkatan kembali terakhir berdasarkan Keputusan RUPST 27 Agustus 2020. • RUPSLB tanggal 25 Februari 2022 menyetujui pengunduran diri beliau sebagai Komisaris Independen PT Bank JTrust Indonesia Tbk terhitung sejak tanggal 1 Februari 2022. • Appointed as the Independent Commissioner of PT Bank JTrust Indonesia Tbk based on the AGMS Decision on 27 June 2019 and effective from 16 December 2019. • The latest reappointment was based on AGMS Decision on 27 August 2020. • The EGMS on 25 February 2022 approved his resignation as Independent Commissioner of PT Bank JTrust Indonesia Tbk, effective from 1 February 2022.	**Sutirta Budiman**

Kriteria Komisaris Independen

Komisaris Independen PT Bank Jtrust Indonesia Tbk adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Bank dan telah dipilih berdasarkan kriteria Komisaris Independen yang diatur dalam Piagam Dewan Komisaris serta definisi POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik Pasal 21, sebagai berikut:

a. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin,

Criteria of Independent Commissioners

The Independent Commissioner of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is a member of the Board of Commissioner, who comes from outside the Bank and has been selected based on the Independent Commissioner criteria stipulated in the Board of Commissioners Charter and in accordance with POJK No. 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks and POJK No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 concerning Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, Article 21:

a. Not a person who is employed or has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the Bank's activities within the last

mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen pada periode berikutnya.

b. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank.

c. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Bank.

d. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.

e. Memenuhi persyaratan-persyaratan lain dari Komisaris Independen sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f. Dalam hal Komisaris Independen menjabat pada Komite Audit, maka Komisaris Independen yang bersangkutan hanya dapat diangkat kembali pada Komite Audit untuk 1 (satu) periode masa jabatan Komite Audit berikutnya.

g. Komisaris Independen yang menjabat sebagai Ketua Komite, hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite maksimum pada 1 (satu) Komite lain.

6 (six) months, except for reappointment as an Independent Commissioner in the following period.

b. Has no shares, directly or indirectly, at the Bank.

c. Has no affiliation with the Bank, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or Major Shareholders of the Bank.

d. Has no direct or indirect business linkages that relate to the Bank's business activities.

e. Meets other requirements of the Independent Commissioner as stipulated in the applicable laws and regulations.

f. If the Independent Commissioner has a position at the Audit Committee, hence the said Independent Commissioner may only be reappointed to the Audit Committee for 1 (one) period for the next term of office of the Audit Commitee.

g. An Independent Commissioner, who serves as Chair of the Committee, can only hold concurrent position as Chair of the Committee in a maximum of 1 (one) other Committee.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Sebagai bagian dalam melakukan proses uji kemampuan dan kepatutan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), anggota Komisaris Independen telah membuat dan menandatangani Surat Pernyataan Independensi serta telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Seluruh anggota Komisaris Independen telah memenuhi aspek independensi sesuai ketentuan POJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Statement on Independency of Independent Commissioner

As part of the Fit and Proper Test process at the Financial Services Authority (OJK), members of Independent Commissioners have prepared and signed a Statement of Independency and submitted the letter to the Financial Services Authority (OJK).

All members of the Independent Commissioners have met independence aspects according to provision of POJK No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioner for Issuers or Publicly-listed Company.

Aspek Independensi Independence Aspects	Iwan Nataliputra	Benny Siswanto	Sutirta Budiman*
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan PT Bank JTrust Indonesia Tbk dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen PT Bank JTrust Indonesia Tbk pada periode berikutnya. Not a person who works or has the authority and responsibility to plan, lead, control or supervise the activities of PT Bank JTrust Indonesia Tbk within the last 6 (six) months, except for reappointment as Independent Commissioner of PT Bank JTrust Indonesia Tbk in the following period.	√	√	√

Aspek Independensi Independence Aspects	Iwan Nataliputra	Benny Siswanto	Sutirta Budiman*
Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Has no shares, directly or indirectly, at PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	√	√	√
Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan PT Bank JTrust Indonesia Tbk, anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Has no affiliations with PT Bank JTrust Indonesia Tbk., members of the Board of Commissioners, Board of Directors or major shareholder of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank. Has no financial, organizational, shareholder, and family relations with members of the Board of Directors, other members of the Board of commissioner, and/or Controlling Shareholders of the Bank.	√	√	√
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Has no direct or indirect business linkages that relate to the activities of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	√	√	√
Surat Pernyataan Independensi Statement Letter of Independency	√	√	√

* RUPSLB tanggal 25 Februari 2022 menyetujui pengunduran diri Sdr Sutirta Budiman sebagai Komisaris Independen PT Bank JTrust Indonesia Tbk terhitung sejak tanggal 1 Februari 2022.
* EGMS on 25 February 2022 approved the resignation of Mr. Sutirta Budiman as Independent Commissioner of PT Bank JTrust Indonesia Tbk effective from 1 February 2022.

Profil Anggota Dewan Komisaris

Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris/Direksi/Pejabat Eksekutif pada Laporan Tahunan 2022 ini.

Profile of Members of the Board of Commissioners

The complete profile is listed in the Profile of Board of Commissioners/Directors/Executive Officers of the 2022 Annual Report.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Dewan Komisaris [2-12]

Dewan Komisaris Bank melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara independen, dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris memastikan terselenggaranya Tata Kelola yang Baik dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dalam setiap kegiatan usaha Bank pada setiap tingkatan atau jenjang organisasi. Dewan Komisaris tunduk kepada etika kerja, peraturan perundang-undangan yang berlaku, peraturan, dan kebijakan internal Bank.

Tugas pokok Dewan Komisaris Bank JTrust Indonesia, antara lain namun tidak terbatas untuk:

1. Melakukan pengawasan terhadap Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan memantau, mengarahkan, dan mengevaluasi implementasi kebijakan strategis, termasuk pelaksanaan Rencana Bisnis Bank, Anggaran Perusahaan serta ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar, meninjau kebijakan risiko dan kinerja perusahaan;

Duties, Responsibilities, Authorities of the Board of Commissioners [2-12]

The Bank's Board of Commissioners carries out their duties and responsibilities independently, in good faith, full responsibility, and prudence. In carrying out their duties and responsibilities, the Board of Commissioners ensures the implementation of Good Governance and compliance with applicable regulations in every business activities of the Bank in each level of the organization. The Board of Commissioners is subject to work ethics, prevailing laws and regulations, as well as the Bank's regulations and internal policies.

The main duties of the Board of Commissioners include, but are not limited to:

1. Supervise the Board of Directors in executing their duties and responsibilities by monitoring, directing, evaluating the implementation of strategic policies, including the implementation of the Bank's Business Plan, the Company's Budget, as well as provisions of the Articles of Association, and reviewing the company's risk policies and performance;

2. Memastikan Direksi menindaklanjuti temuan audit, rekomendasi dari Satuan Kerja Internal Audit, audit eksternal, dan hasil pengawasan otoritas perbankan serta otoritas lainnya;
3. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik pada setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
4. Melakukan pengawasan korporasi dengan dibantu paling kurang Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
5. Mengkaji visi dan misi Bank secara berkala.
6. Membuat rekomendasi atas perbaikan atau saran yang disampaikan oleh Komite Audit dan/atau Komite Pemantau Risiko, dan menyampaikan rekomendasi tersebut kepada Direksi.

2. Ensure the Board of Directors follow up the audit findings, recommendations from Internal Audit Work Unit, external audit, and results from the supervision of banking authority and other authorities;
3. Ensure the implementation of good corporate governance in every business activities of the Bank at all levels of the organization;
4. Conduct corporate supervision, assisted at least by the Audit Committee, the Risk Oversight Committee and the Remuneration and Nomination Committee to support the effectivity of the implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners.
5. Review the Bank's vision and mission on a regular basis.
6. Make recommendations for improvement or suggestions submitted by the Audit Commitee and/or Risk Oversight Commitee, and deliver the recommendations to the Board of Directors.

Dewan Komisaris Bank JTrust Indonesia memiliki kewenangan, antara lain untuk:
1. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah serta akan dijalankan oleh Direksi, mencakup namun tidak terbatas pada segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Bank.
2. Rapat Dewan Komisaris berhak memberhentikan sementara anggota Direksi dengan menyebutkan alasannya;
3. Melakukan tindakan pengurusan Bank dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu;
4. Berkomunikasi secara langsung dengan karyawan, Direksi dan pihak-pihak lain;
5. Melibatkan pihak independen di luar anggota Dewan Komisaris untuk membantu pelaksanaan tugasnya.

The Board of Commissioners has authorities, including:
1. Knowing all the policies and activities that have been and will be carried out by the Board of Directors, including but not limited to all issues regarding the Bank's management.
2. Meetings of the Board of Commissioners have the right to temporarily dismiss members of the Board of Directors by stating the reasons;
3. Carrying out the Bank's management under certain conditions for a certain period of time;
4. Communicating directly with employees, the Board of Directors and other parties;
5. Involving independent parties other than members of the Board of Commissioner to assist in carrying out their duties.

Dewan Komisaris dapat melaksanakan kewenangan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS.

The Board of Commissioners may exercise other authorities as long as they do not conflict with the prevailing laws and regulations, the Articles of Association, and/or the GMS Resolutions.

Perbuatan-Perbuatan Direksi Yang Perlu Mendapat Persetujuan Dari Dewan Komisaris

Dalam hal belum dimasukkan ke dalam Rencana Bisnis Bank, maka Direksi wajib mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Perbuatan-perbuatan tersebut ialah:

Actions of the Board of Directors Requiring Approval from the Board of Commissioners

In the event that it has not been included in the Bank's Business Plan, the Board of Directors must obtain approval from the Board of Commissioners. These actions are:

1. Pembukaan atau penutupan kantor cabang/perwakilan, di dalam dan di luar wilayah Republik Indonesia;
2. Untuk memberlakukan rencana tahunan dan anggaran biaya tahunan;
3. Meminjam uang yang melampaui jumlah yang sewaktu-waktu ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris;
4. Mengeluarkan obligasi atau instrumen hutang (debt instrument) lain, baik melalui Pasar Modal atau tidak;
5. Mengeluarkan jaminan atau *letter of credit* untuk suatu jumlah yang melampaui jumlah yang sewaktu-waktu ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris;
6. Penyertaan dalam suatu usaha atau perusahaan atau mendirikan perusahaan baru yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang terkait;
7. Menunjuk arbiter atau menunjuk advokat, penasehat hukum atau pihak lain untuk mewakili Bank dalam penyelesaian suatu perselisihan atau perkara yang biayanya melampaui jumlah yang sewaktu waktu ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris;
8. Melepaskan atau menjual barang tidak bergerak milik Bank yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris;
9. Melepaskan sebagian atau seluruhnya penyertaan Bank dalam Perusahaan atau badan lain; dan
10. Perbuatan untuk tidak menagih lagi, mengalihkan atau melepaskan hak untuk menagih atas piutang pokok macet yang telah dihapus bukukan.

Dewan Komisaris mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS di mana Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Bank yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya.

Etika Kerja

a. Dewan Komisaris bersama Direksi wajib menyusun kode etik yang berlaku bagi seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, karyawan/pegawai serta pendukung organ yang dimiliki oleh Bank yang bekerja pada Bank dan kode etik ini dimuat secara lengkap dalam website Bank.

1. Opening or closing branch/representative offices, inside and outside the territory of the Republic of Indonesia;
2. To enact an annual business plan and an annual budget;
3. Borrowing money that exceeds the amount determined at any time by the meeting of the Board of Commissioners;
4. Issuing bonds or other debt instruments, whether through the Capital Market or not;
5. Issuing guarantees or letters of credit for an amount that exceeds the amount determined at any time by the meeting of the Board of Commissioners;
6. Participation in a business or company or establishing a new company that is not in the context of recovering receivables, taking into account the relevant laws and regulations;
7. Appoint an arbiter or appoint an advocate, legal adviser or other party to represent the Bank in settling a dispute or case whose costs exceed the amount determined at any time by the meeting of the Board of Commissioners;
8. Releasing or selling immovable property belonging to the Bank which exceeds a certain amount determined by the Board of Commissioners Meeting;
9. Release part or all of the Bank's participation in other Company or other entity; and
10. Actions to no longer collect, transfer or release the right to collect bad debts that have been written off.

The Board of Commissioners accounts for the implementation of their duties to shareholders through GMS where the Board of Commissioners is jointly responsible for the Bank's losses that are caused by errors or negligence by members of the Board of Commissioners in carrying out their duties.

Work Ethics

a. The Board of Commissioners, together with the Board of directors, must formulate a code of ethics that applies to all members of the Board of Directors and members of the Board Commissioners, employees, as well as supporting organs that work for the Bank and the code of ethics is published in full on the Bank's website.

b. Dewan Komisaris wajib mematuhi kode etik yang berlaku di Bank, menjalankan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian dengan selalu mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang diantaranya terkait dengan pelaksanaan Good Corporate Governance dan Anggaran Dasar Bank.
c. Dewan Komisaris wajib menegakkan standar integritas tertinggi dan menghindari kondisi benturan kepentingan antara Bank dan Dewan Komisaris serta para pihak terkait.
d. Anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil keuntungan dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak-pihak lain yang dapat menciderai reputasi atau mengurangi keuntungan PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
e. Anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk selain remunerasi dan fasilitas-fasilitas lain yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
f. Anggota Dewan Komisaris dilarang secara langsung atau tidak langsung membuat pernyataan tidak benar mengenai fakta material atau tidak mengungkapkan fakta material sehingga pernyataan yang dibuat tidak menyesatkan mengenai keadaan PT Bank JTrust Indonesia Tbk pada saat pernyataan dibuat.
g. Anggota Dewan Komisaris dilarang memberikan dan/atau menawarkan atau menerima hadiah dalam bentuk apapun dari pihak lain, secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan untuk memberi pengaruh atau dianggap mempengaruhi keputusan bisnis atau hubungan secara timbal balik.
h. Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam proses pengambilan keputusan menyangkut kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal:
   i. Persetujuan terhadap penyediaan dana kepada pihak-pihak yang terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Perbankan;
   ii. Keputusan-keputusan lain yang diterapkan dalam Anggaran Dasar atau peraturan perundangan yang berlaku. Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris sebagaimana disebutkan dalam butir a. dan b. di atas merupakan bagian dari tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan pengurusan Bank.

b. The Board of Commissioners must comply with the code of ethics that applies to the Bank, carry out their duties in good faith, full of responsibility, and prudence by always observing applicable laws and regulations, which among others, are related to the implementation of Good Corporate Governance and the Bank's Articles of Association.
c. The Board of Commissioners must uphold the highest standard of integrity and avoid conflict of interests between the Bank and the Board of Commissioners, as well as related parties.
d. Members of the Board of Commissioners are prohibited from taking advantage from PT Bank JTrust Indonesia Tbk for their personal, family, and/or other parties' interests, which could harm reputation or reduce profits of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
e. Members of the Board of Commissioners are prohibited from taking and/or receiving personal benefits from PT Bank JTrust Indonesia Tbk, other than remuneration and other facilities determined at the General Meeting of Shareholders.
f. Members of the Board of Commissioners are prohibited from making false statement, directly or indirectly, regarding material facts or not disclosing material facts so that there will be no misleading information regarding the condition of PT Bank JTrust Indonesia Tbk when the statement is made.
g. Members of the Board of Commissioners are prohibited from giving and/or offering or receiving gifts in any form from other parties, directly or indirectly, with the aim of influencing or being perceived as influencing business decisions or reciprocal relationships.

h. The Board of Commissioners is prohibited from being involved in decision making process on the Bank's operational activities, except on: the Bank's operational activities, except on:
   i. Approval on fund provision to related parties as regulated in the provisions of Banking Authorities;
   ii. Other decisions implemented in the Articles of Association or applicable laws and regulations. Decisions made by the Board of Commissioners as mentioned in point a. and b. above are part of the supervisory duties of the Board of Commissioners, so as not to negate the responsibility of the Board of Directors in the Bank's management.

iii. Mencakup namun tidak terbatas pada hal-hal lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait Dewan Komisaris Bank Umum dan Perusahaan Publik, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS.

iii. Including but not limited to other matters as long as they do not contradict with applicable laws and regulations regarding the Board of Commissioners for Commercial Bank and Public Companies, Articles of Association and/or GMS Resolutions.

Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris Utama

Komisaris Utama J Trust Bank mengemban tugas dan tanggung jawab tambahan selain sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, sebagai berikut:

1. Memimpin Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas-tugas pengawasan dan menyusun pembagian tugas antar anggota Dewan Komisaris;
2. Memfasilitasi komunikasi antara Dewan Komisaris dan Direksi;
3. Memimpin atau memainkan peran kunci dalam perencanaan suksesi Direktur Utama dan memimpin proses evaluasi Dewan Komisaris;
4. Memimpin RUPS. Jika Komisaris Utama berhalangan hadir atau terkendala Bahasa (Indonesia), maka Komisaris Utama memberikan Kuasa kepada salah satu Anggota Dewan Komisaris yang hadir untuk memimpin rapat.
5. Memimpin rapat Dewan Komisaris.

Duties and Responsibilities of the President Commissioner

President Commissioner of J Trust Bank has additional duties and responsibilities other than aforementioned duties and responsibilities as follows:

1. Lead the Board of Commissioners in carrying out supervisory duties and formulating division of tasks among members of the Board of Commissioners;
2. Facilitate communication between the Board of Commissioner and the Board of Directors;
3. Lead or play a key role in succession planning of President Director and lead the evaluation process of the Board of Commissioners;
4. Chair the GMS. If President Commissioner is unable to attend or constrained by the language (Indonesian), the President Commissioner gives Power of Attorney to one of Members of the Board of Commissioners, who is present, to chair the Meeting.
5. Chair the Board of Commissioners' meetings.

Pembidangan Tugas Anggota Dewan Komisaris dan Rangkap Jabatan di Komite

Beberapa anggota Dewan Komisaris juga merangkap jabatan sesuai kompetensi dan bidangnya masing-masing, sebagai Ketua dan/atau anggota Komite-Komite yang dibentuk untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Division of Duties of Members of the Board of Commissioners and Concurrent Positions in the Commitee

Several members of the Board of Commissioners also hold concurrent positions according to their respective competencies and fields, as Chair and/or members of the Committees that are formed to assist the implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners.

Komite Commitee	Keanggotaan Komite oleh Anggota Dewan Komisaris Membership of Committee by Members of the Board of Commissioners
Komite Audit Audit Committee	Berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 2 Februari 2022 menunjuk: 1. Benny Siswanto (Komisaris Independen) sebagai Ketua 2. I Gde Yadnya Kusuma (Pihak Independen) sebagai Anggota 3. Bambang Setyoko (Pihak Independen) sebagai Sekretaris merangkap Anggota Based on the Decree of the Board of Directors dated 2 February 2022 appointed: 1. Benny Siswanto (Independent Commissioner) as Chairman 2. I Gde Yadnya Kusuma (Independent Party) as Member 3. Bambang Setyoko (Independent Party) as Secretary and Member

Komite Commitee	Keanggotaan Komite oleh Anggota Dewan Komisaris Membership of Committee by Members of the Board of Commissioners
Komite Pemantau Risiko **Risk Oversight Commitee**	Berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 2 Februari 2022, struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko sebagai berikut: 1. Iwan Nataliputra (Komisaris Independen) sebagai Ketua merangkap Anggota 2. Nobiru Adachi (Komisaris Utama) sebagai Anggota 3. Nobuiku Chiba (Komisaris) sebagai Anggota 4. Benny Siswanto (Komisaris Independen) sebagai Anggota 5. Bambang Setyoko (Pihak Independen) sebagai Anggota 6. I Gde Yadnya Kusuma (Pihak Independen) sebagai Sekretaris merangkap Anggota. Based on the Decree of the Board of Directors dated 2 February 2022, the structure and membership of the Risk Oversight Committee are as follows: 1. Iwan Nataliputra (Independent Commissioner) as Chairman and Member 2. Nobiru Adachi (President Commissioner) as Member 3. Nobuiku Chiba (Commissioner) as Member 4. Benny Siswanto (Independent Commissioner) as Member 5. Bambang Setyoko (Independent Party) as Member 6. I Gde Yadnya Kusuma (Independent Party) as Secretary and Member
Komite Nominasi dan Remunerasi **Nomination and Remuneration Committee**	Berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 2 Februari 2022, struktur dan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai berikut: 1. Benny Siswanto (Komisaris Independen) sebagai Ketua merangkap Anggota 2. Nobuiku Chiba (Komisaris) sebagai Anggota 3. Pey Fang Ong (EVP HC, GS & Corsec) sebagai Sekretaris merangkap Anggota Berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 30 September 2022, struktur dan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi diubah menjadi sebagai berikut: 1. Benny Siswanto (Komisaris Independen) sebagai Ketua merangkap Anggota 2. Nobuiku Chiba (Komisaris) sebagai Anggota 3. Iwan Nataliputra (Komisaris Independen) sebagai Anggota 4. Pey Fang Ong (EVP HC, GS & Corsec) sebagai Sekretaris merangkap Anggota Based on the Board of Directors Decree dated 2 February 2022, the structure and membership of the Nomination and Remuneration Committee are as follows: 1. Benny Siswanto (Independent Commissioner) as Chairman and Member 2. Nobuiku Chiba (Commissioner) as Member 3. Pey Fang Ong (EVP HC, GS & Corporate Secretary) as Secretary and Member Based on the Board of Directors Decree dated 30 September 2022, the structure and membership of the Nomination and Remuneration Committee were changed to become as follows: 1. Benny Siswanto (Independent Commissioner) as Chairman and Member 2. Nobuiku Chiba (Commissioner) as Member 3. Iwan Nataliputra (Independent Commissioner) as Member 4. Pey Fang Ong (EVP HC, GS & Corporate Secretary) as Secretary and Member

Independensi Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di PT Bank JTrust Indonesia Tbk, anggota Dewan Komisaris menjunjung tinggi prinsip independensi, mengutamakan kepentingan Bank di atas kepentingan pribadi dan memastikan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun. Komitmen ini selaras dengan yang tercantum pada piagam Dewan Komisaris Bank sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian. Pelaksanaan tugas harus dilakukan secara obyektif dan bebas dari tekanan dan kepentingan pihak manapun.
2. Dewan Komisaris wajib menegakkan standar integritas tertinggi dan menghindari kondisi benturan kepentingan antara Bank dan Dewan Komisaris serta para pihak terkait.

Independency of the Board of Commissioners

In carrying out their duties and responsibilities at PT Bank JTrust Indonesia Tbk, members of the Board of Commissioners uphold the independence principle, prioritize the Bank's interests above their personal interests and ensure that they cannot be influenced by any parties. This commitment is aligned with what is stated in the Board of Commissioners Charter as follows:

1. The Board of Commissioners carries out their duties and responsibilities independently with good faith, full of responsibility, and prudence. The implementation of their duties must be carried out objectively and free from pressures and interests of any parties.
2. The Board of Commissioners must uphold the highest standard of integrity and avoid any conflicts of interests between the Bank and the Board of Commissioners, as well as any related parties.

3. Anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil keuntungan dari Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak-pihak lain yang dapat menciderai atau mengurangi keuntungan dan reputasi Bank.
4. Anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas-fasilitas lain yang ditetapkan dalam RUPS.

5. Anggota Dewan Komisaris dilarang secara langsung atau tidak langsung membuat pernyataan tidak benar mengenai fakta material atau tidak mengungkapkan fakta material sehingga pernyataan yang dibuat tidak menyesatkan mengenai keadaan Bank pada saat pernyataan dibuat.

Kebijakan Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Piagam Dewan Komisaris Bank J Trust Indonesia telah mengatur ketentuan mengenai rangkap jabatan sesuai dengan POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum pasal 28, dinyatakan bahwa:

1. Anggota Dewan Komisaris dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif:

   a. pada lembaga keuangan atau perusahaan keuangan, baik bank maupun bukan bank;

   b. pada lebih dari 1 (satu) lembaga bukan keuangan atau perusahaan bukan keuangan, baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri
2. Tidak termasuk rangkap jabatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dalam hal:
   a. Anggota Dewan Komisaris menjabat sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank;
   b. Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha Bank; dan/atau
   c. Anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba.

3. Members of the Board of Commissioners are prohibited from taking advantage from the Bank for their personal's, family's and/or any other parties' interests that could harm or reduce the Bank's profit or reputation.
4. Members of the Board of Commissioners are prohibited from taking and/or accepting personal benefits from the Bank, other than remuneration and other facilities specified in the GMS.
5. Members of the Board of Commissioners are prohibited from making false statements, whether it is directly or indirectly, regarding material facts or from not disclosing material facts so that there will be no misleading information about the Bank's condition when the statement is made.

Policy on Concurrent Position of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners Charter has stipulated provisions regarding concurrent positions, in accordance with POJK No. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Bank, on Article 28, that states:

1. Members of the Board of Commissioners are prohibited from holding concurrent position as member of the Board of Directors, member of the Board of Commissioner, or Executive Officers:
   a. on financial institutions or financial companies, whether it is banks or non-banks;
   b. on more than 1 (one) non-financial institutions or non-financial companies, whether it is located in the country or overseas;

2. Does not include concurrent positions as referred to in point (1):
   a. Members of the Board of Commissioners hold positions as member of the Board of Directors, member of the Board of Commissioners, or Executive Officers who carry supervisory duties on 1 (one) non-bank subsidiary that is controlled by the Bank;
   b. Non-Independent Commissioner carries out functional duties from the Bank's institutional shareholders in the Bank's business group; and/or
   c. Members of the Board of Commissioners hold positions in a non-profit organization.

3. Tugas dalam jabatan dan fungsi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dilaksanakan sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris Bank.

Rangkap jabatan oleh anggota Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia telah sesuai dengan POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, di mana Komisaris Non Independen melakukan rangkap jabatan untuk menjalankan tugas fungsional dari Pemegang Saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usaha Bank. Pada periode tahun 2022, rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

3. Duties in position and function as stated in point (2) shall be carry out as long as related parties are not neglecting the implementation of their duties and responsibilities as members of the Board of Commissioners of the Bank.

Concurrent positions by Members of the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia are in accordance with POJK No. 55/POJK.03/2016 on the Implementation of Governance for Commercial Banks where Non-Independent Commissioner has concurrent position to carry out functional duties from the Bank's Institutional Shareholder in the Bank's business group. In 2022, concurrent positions of members of the Board of Commissioners are as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Jabatan Lain Concurrent Positions
1.	**Nobiru Adachi**	Komisaris Utama President Commissioner	• Direktur Pelaksana J Trust Co., Ltd Overseas Legal Affairs/ Finance di Asia Tenggara • Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank JTrust Indonesia Tbk • Managing Director of J Trust Co., Ltd Overseas Legal Affairs/ Finance in Southeast Asia • Member of the Risk Oversight Committee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk
2.	**Nobuiku Chiba**	Komisaris Comissioner	• Direktur, PT J Trust Asia • Direktur, Executive Vice President J Trust Co.,Ltd. • Komisaris PT J Trust Investment Indonesia. • Komisaris Utama PT J Trust Olympindo Multi Finance • Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank JTrust Indonesia Tbk • Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk • Director, PT J Trust Asia • Director, Executive Vice President of J Trust Co.,Ltd. • Commissioner of PT J Trust Investment Indonesia. • President Commissioner of PT J Trust Olympindo Multi Finance • Member of the Risk Oversight Committee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk • Member of the Remuneration and Nomination Commitee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk
3.	**Iwan Nataliputra**	Komisaris Independen Independent Commissioner	• Ketua Komite Pemantau Risiko PT Bank JTrust Indonesia Tbk • Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk • Chairman of the Risk Oversight Committee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk • Member of the Remuneration and Nomination Commitee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk
4.	**Benny Siswanto**	Komisaris Independen Independent Commissioner	• Komisaris Utama PT Mekar Prana Indah • Ketua Komite Audit PT Bank JTrust Indonesia Tbk • Ketua merangkap Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk • Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank JTrust Indonesia Tbk • President Commissioner of PT Mekar Prana Indah • Chairman of the Audit Commitee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk • Chairman and Member of the Remuneration and Nomination Commitee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk • Member of the Risk Oversight Committee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk

No	Nama Name	Jabatan Position	Jabatan Lain Concurrent Positions
5.	**Sutirta Budiman***	Komisaris Independen Independent Commissioner	• Ketua merangkap Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank JTrust Indonesia Tbk • Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk • Chairman and Member of the Risk Oversight Committee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk • Member of teh Remuneration and Nomination Commitee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk

* RUPSLB tanggal 25 Februari 2022 menyetujui pengunduran diri Sdr Sutirta Budiman sebagai Komisaris Independen PT Bank JTrust Indonesia Tbk terhitung sejak tanggal 1 Februari 2022.
* EGMS on 25 February 2022 approved the resignation of Mr. Sutirta Budiman as the Independent Commissioner of PT Bank JTrust Indonesia, effective from 1 February 2022.

Pembelian/Penjualan Saham Dewan Komisaris

Selama tahun 2022 tidak ada transaksi pembelian dan/atau penjualan saham J Trust Bank yang dilakukan oleh Dewan Komisaris J Trust Bank. Per 31 Desember 2022, seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham Bank.

Shares Purchase/Sale by the Board of Commissioners

Throughout 2022, there was no purchase and/or sale of shares of J Trust Bank carried out by the Board of Commissioners of J Trust Bank. As of 31 December 2022, all members of the Board of Commissioners do not own the Bank's shares.

Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Di tahun 2022, Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dengan Anggota Dewan Komisaris Lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank adalah sebagai berikut:

Affiliation of the Board of Commissioners

In 2022, the Financial Relationships and Family Relationships of Members of the Board of Commissioners with Other Members of the Board of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholders of the Bank are as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with						Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship with					
		Dewan Komisaris The Board of Commissioners		Direksi The Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders		Dewan Komisaris The Board of Commissioners		Direksi The Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Nobiru Adachi	Komisaris Utama President Commissioner	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-
Nobuiku Chiba	Komisaris Commissioner	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-
Iwan Nataliputra	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	√	-	√	-	v	-	√	-	v	-	√
Benny Siswanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Sutirta Budiman*	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

*RUPSLB tanggal 25 Februari 2022 menyetujui pengunduran diri Sdr Sutirta Budiman sebagai Komisaris Independen PT Bank JTrust Indonesia Tbk terhitung sejak tanggal 1 Februari 2022.
*EGMS on 25 February 2022 approved the resignation of Mr. Sutirta Budiman as the Independent Commissioner of PT Bank JTrust Indonesia, effective from 1 February 2022.

Benturan Kepentingan Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2022, Bank memastikan bahwa seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki benturan kepentingan maupun potensi benturan kepentingan terhadap Bank. Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki komitmen untuk menghindari terjadinya potensi benturan kepentingan atau selalu menempatkan diri untuk tidak berada dalam potensi terjadinya benturan kepentingan dalam situasi apapun sebagaimana tercantum dalam Piagam Dewan Komisaris.

Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank dan wajib mengungkapkan potensi benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan. Prosedur yang harus dilalui oleh anggota Dewan Komisaris apabila terjadi benturan kepentingan sebagai berikut:

1. Wajib menghindari kondisi benturan kepentingan antara Bank dan Dewan Komisaris serta para pihak terkait serta mengungkapkan setiap keadaan yang menciptakan kemungkinan terjadinya benturan kepentingan.
2. Memerlukan persetujuan RUPS untuk menjalankan transaksi yang memuat benturan kepentingan antara kepentingan ekonomis pribadi anggota Dewan Komisaris dengan kepentingan ekonomis Bank, dimana RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris yang tidak mempunyai benturan kepentingan atau pihak lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan dan Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris

a. Ketentuan Rapat Dewan Komisaris
    1. Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan antara lain dengan cara penggunaan teknologi telekonferensi.
    2. Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
    3. Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan minimal 2 (dua) kali rapat Dewan Komisaris dalam setahun yang dihadiri oleh semua anggota secara fisik.
    4. Rapat Dewan Komisaris dapat diselenggarakan apabila dihadiri paling sedikit 75% (tujuh puluh lima persen) anggota Dewan Komisaris.

Conflict of Interest of the Board of Commissioners

Throughout 2022, the Bank ensured that all members of the Board of Commissioners did not have conflicts of interest and potential conflicts of interest toward the Bank. All members of the Board of Commissioners have a commitment to avoid potential conflicts of interests or place themselves to not be in the position of potential conflicts of interest in any situation, as stipulated in the Board of Commissioners Charter.

If a conflict of interest occurs, members of the Board of Commissioners are prohibited from taking any actions that may harm the Bank or reduce the Bank's profit and obliged to disclose the potential conflicts of interest in every decision. Procedures that must be followed by members of the Board of Commissioners should there be a conflict of interest are as follows:

1. Must avoid conflict of interest conditions between the Bank and the Board of Commissioners, as well as related parties, and disclose any circumstances that create the possibility of a conflict of interest.
2. Obtain approval from the GMS to carry out transactions that may contain conflicts of interest between personal economic interest of members of the Board of the Commissioners with the Bank's economic interest, in which the GMS is led by a member of the Board of Commissioners that does not have conflicts of interest or other parties, according to applicable laws and regulations.

Provisions and Implementation of the Board of Commissioners Meeting

a. Provisions of the Board of Commissioners Meeting
    1. The Board of Commissioners must hold meeting at least 1 (once) in 2 (two) months via teleconference, among others.
    2. The Board of Commissioners must hold meeting with the Board of Directors periodically, at least 1 (once) in 4 (four) months.
    3. The Board of Commissioners must conduct at least 2 (two) meetings of the Board of Commissioners in a year, which are attended by all members physically.
    4. Meeting of the Board of Commissioners can be held if attended by at least 75% (seventy five percent) of members of the Board of Commissioners.

5. Anggota Dewan Komisaris wajib menghadiri rapat Dewan Komisaris sekurang-kurangnya 75% (tujuh puluh lima persen) dari total rapat Dewan Komisaris dalam setahun.
6. Dewan Komisaris harus menjadwalkan rapat-rapat tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
7. Pada rapat-rapat yang telah dijadwalkan sebagaimana dimaksud di atas, Undangan rapat dan bahan wajib disampaikan kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat diselenggarakan. Dalam hal rapat tidak dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat sebelum rapat diselenggarakan.
8. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama. Jika Komisaris Utama tidak hadir, maka Komisaris Utama memberikan Kuasa kepada salah satu Anggota Dewan Komisaris yang hadir untuk memimpin rapat.
9. Keputusan rapat Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
10. Dalam hal tidak tercapai keputusan musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak didasarkan pada prinsip satu orang satu suara.
11. Dalam suatu rapat Dewan Komisaris, seorang anggota Dewan Komisaris hanya dapat diwakili oleh anggota Dewan Komisaris lain dengan surat kuasa.
12. Semua keputusan Dewan Komisaris bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Komisaris. Perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Dewan Komisaris wajib dinyatakan dengan jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
13. Hasil rapat Dewan Komisaris termasuk rapat gabungan Dewan Komisaris-Direksi wajib dituangkan dalam risalah rapat, ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir, dan disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi serta didokumentasikan dengan baik.
14. Dalam hal terdapat anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang tidak menandatangani hasil rapat-rapat

5. Members of the Board of Commissioners must attend at least 75% (seventy five percent) of total Board of Commissioners' meetings in a year.
6. The Board of Commissioners must schedule meetings for the next year before the current fiscal year ends.
7. At the scheduled meetings, as mentioned above, meeting invitations and materials must be delivered to participants no later than 5 (five) days before the meeting takes place. If the meeting cannot be scheduled, meeting materials are delivered to participants at least before the meeting is held.
8. Board of Commissioners meeting is chaired by the President Commissioner. In case the President Commissioner is not present, the President Commissioner grants power of attorney to one of the members of the Board of Commissioners who is present to chair the meeting.
9. Decisions of the Board of Commissioners' meetings are made based on deliberation to reach consensus.
10. In case deliberation for consensus cannot be reached, decisions are made through majority vote, based on the one-man one-vote principle.
11. In a Board of Commissioners' meeting, a member of the Board of Commissioners can only be represented by another member of the Board of Commissioner with a power of attorney.
12. All decisions of the Board of Commissioners are binding for all members of the Board of Commissioners. Dissenting opinions that occur in the Board of Commissioners' meetings must be stated clearly in the minutes of meeting, along with the reason for the dissenting opinions.
13. Results of the Board of Commissioners' meetings, including joint meeting of the Board of Comissioners-Directors, must be stated in the minutes of meeting and signed by all members of the Board of Commissioner who are present, and delivered to all members of the Board of Commissioners and/or Directors and documented properly.
14. In the event that some members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners do not sign

sebagaimana tersebut di atas, yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada risalah rapat.

15. Setiap anggota Dewan Komisaris dengan cara apapun, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki kepentingan pribadi atau konflik dalam suatu transaksi, kontrak atau suatu usulan kontrak dimana PT Bank JTrust Indonesia Tbk menjadi salah satu pihaknya, maka wajib menyatakan sifat kepentingan tersebut dalam rapat Dewan Komisaris dan tidak berhak berpartisipasi dalam pemungutan suara terkait dengan transaksi, kontrak atau usulan kontrak tersebut di atas, kecuali rapat Dewan Komisaris menentukan lain.
16. Rapat Dewan Komisaris juga dapat diadakan apabila dianggap perlu oleh salah seorang atau beberapa anggota Dewan Komisaris, dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan.
17. Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan rapat Dewan Komisaris dengan ketentuan bahwa semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahukan secara tertulis mengenai usul keputusan yang dimaksud dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuannya mengenai usul yang diajukan secara tertulis tersebut dan menandatanganinya. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Dewan Komisaris.
18. Mekanisme pengaturan rapat senantiasa mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar.

b. Selama tahun 2022 Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat sebagai berikut:
Rapat Bersama anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi sebanyak 6 (enam) kali, dan Rapat antara anggota Dewan Komisaris sebanyak 7 (tujuh) kali yang dihadiri secara fisik maupun via konferensi video oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang telah lulus uji kemampuan dan kepatutan oleh OJK.

meetings' decisions as mentioned above, the related party must state their reasons in writing in a separate letter, and attached to the minutes of meetings.

15. Each member of the Board of commissioners, in any way, both directly and indirectly, who has personal interests or conflict in a transaction, contract or contract proposal where PT Bank JTrust Indonesia Tbk becomes one of the parties, must disclose the nature of the interest in a Board of Commissioners' meeting and must not participate in the voting related to this transaction, contract or contract proposal mentioned above, except the Board of Commissioners' meeting decided otherwise.
16. The Board of Commissioners' meeting can also be held if one or several members of the Board of Commissioners consider it necessary by mentioning topics that will be discussed.
17. The Board of Commissioners may also take a legal and binding decision without carrying out the Board of Commissioners' meeting, as long as all members of the Board of Commissioners are informed in writing on the decisions proposed and all members of the Board of Commissioners give their approvals on these written proposals and sign them. Decisions made under these procedures have the same power as decisions taken legally at a Board of Commissioners' meeting.
18. The mechanism for meeting arrangements always refers to the applicable laws and regulations, and the Articles of Association.

b. In 2021, the Board of Commissioners has held meetings as follows:
Joint Meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors 6 (six) times, and Meetings of members of the Board of Commissioners 7 (seven) times, which were attended, physically or via video conference, by all members of the Board of Commissioners who have passed the Fit and Proper Test by OJK.

Di tahun 2022, sehubungan dengan masih adanya pandemi COVID-19 dan diberlakukannya pembatasan kegiatan sosial masyarakat, sebagian besar pelaksanaan rapat Dewan Komisaris dan Rapat gabungan Direksi bersama Dewan Komisaris dilaksanakan secara hybrid (luring dan daring).

Frekuensi kehadiran dan tingkat kehadiran rapat anggota Dewan Komisaris pada tahun 2022 berdasarkan periode menjabat adalah:

In 2022, due to the COVID-19 pandemic and restrictions on social activities, most of meetings of the Board of Commissioners and joint meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners were held online and offline (hybrid).

The frequency and rate of attendance of members of the Board of Commissioners in 2022 based on the term of office are as follows:

Nama Name	**Jabatan** Position	**Periode Masa Jabatan** Term of Office	**Frekuensi Kehadiran** Attendance Frequency	**Tingkat Kehadiran** Attendance Rate
Rapat Antara Anggota Dewan Komisaris Meetings between Members of the Board of Commissioners				
Nobiru Adachi	Komisaris Utama President Commissioner	1 Januari-31 Desember 2022 1 January - 31 December 2022	7/7	100%
Nobuiku Chiba	Komisaris Commissioner	1 Januari-31 Desember 2022 1 January - 31 December 2022	7/7	100%
Iwan Nataliputra	Komisaris Independen Independent Commissioner	1 Januari-31 Desember 2022 1 January - 31 December 2022	7/7	100%
Benny Siswanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	1 Januari-31 Desember 2022 1 January - 31 December 2022	6/7	86%
Sutirta Budiman*	Komisaris Independen Independent Commissioner	1 Januari–31 Januari 2022 1 – 31 January 2022	1/1	100%
Rapat Bersama Dewan Komisaris dengan Direksi (Radirkom) Joint Meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors				
Nobiru Adachi	Komisaris Utama President Commissioner	1 Januari-31 Desember 2022 1 January - 31 December 2022	6/6	100%
Nobuiku Chiba	Komisaris Commissioner	1 Januari-31 Desember 2022 1 January - 31 December 2022	6/6	100%
Iwan Nataliputra	Komisaris Independen Independent Commissioner	1 Januari-31 Desember 2022 1 January - 31 December 2022	6/6	100%
Benny Siswanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	1 Januari-31 Desember 2022 1 January - 31 December 2022	6/6	100%
Sutirta Budiman*	Komisaris Independen Independent Commissioner	1 -31 Januari 2022 1 – 31 January 2022	1/1	100%

* RUPSLB tanggal 25 Februari 2022 menyetujui pengunduran diri Sdr Sutirta Budiman sebagai Komisaris Independen PT Bank JTrust Indonesia Tbk terhitung sejak tanggal 1 Februari 2022.
* EGMS on 25 February 2022 approved the resignation of Mr. Sutirta Budiman as the Independent Commissioner of PT Bank JTrust Indonesia, effective from 1 February 2022.

Tabel kehadiran rapat untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris adalah:

Table of meeting attendance of each member of the Board of Commissioners are as follows:

Agenda Rapat Dewan Komisaris
The Board of Commissioners' Meeting Agendas

No	Tanggal Rapat Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants
1	26 Januari 2022 26 January 2022	Risk Profile	1. Nobiru Adachi 2. Nobuiku Chiba 3. Iwan Nataliputra 4. Benny Siswanto 5. Sutirta Budiman*
2	24 Maret 2022 24 March 2022	Laporan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris Reports of Committees under the Board of Commissioners	1. Nobiru Adachi 2. Nobuiku Chiba 3. Iwan Nataliputra 4. Benny Siswanto
3	13 Mei 2022 13 May 2022	Perkembangan kredit Credit Development	1. Nobiru Adachi 2. Nobuiku Chiba 3. Iwan Nataliputra 4. Benny Siswanto
4	27 Juni 2022 27 June 2022	- Laporan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris - Laporan SDM - Reports of Committees under the Board of Commissioners - Human Resources Report	1. Nobiru Adachi 2. Nobuiku Chiba 3. Iwan Nataliputra 4. Benny Siswanto
5	31 Agustus 2022 31 August 2022	Laporan Komite-Komite Di bawah Dewan Komisaris Reports of Committees under the Board of Commissioners	1. Nobiru Adachi 2. Nobuiku Chiba 3. Iwan Nataliputra 4. Benny Siswanto
6	19 Oktober 2022 19 October 2022	- Profil Risiko - Laporan Komite-Komite Di bawah Dewan Komisaris - Risk Profile - Reports of Committees under the Board of Commissioners	1. Nobiru Adachi 2. Nobuiku Chiba 3. Iwan Nataliputra
7	24 November 2022	Perkembangan kredit Credit Development	1. Nobiru Adachi 2. Nobuiku Chiba 3. Iwan Nataliputra 4. Benny Siswanto

* RUPSLB tanggal 25 Februari 2022 menyetujui pengunduran diri Sdr Sutirta Budiman sebagai Komisaris Independen PT Bank JTrust Indonesia Tbk terhitung sejak tanggal 1 Februari 2022.
* EGMS on 25 February 2022 approved the resignation of Mr. Sutirta Budiman as the Independent Commissioner of PT Bank JTrust Indonesia, effective from 1 February 2022.

Agenda Rapat Bersama Dewan Komisaris dengan Direksi
Joint Meeting Agendas of the Board of Commissioners and the Board of Directors

No	Tanggal Rapat Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Kehadiran Komisaris The Board of Commissioners' Attendance	Kehadiran Direksi The Board of Directors' Attendance
1	27 Januari 2022 27 January 2022	Tinjauan Rencana Bisnis Bank 2022 Review of the Bank's Business Plan for 2022	1. Nobiru Adachi 2. Nobuiku Chiba 3. Iwan Nataliputra 4. Benny Siswanto 5. Sutirta Budiman*	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. R. Djoko Prayitno 7. Widjaja Hendra
2	6 April 2022	Tinjauan keuangan & kinerja bisnis Review of financial and business performance	1. Nobiru Adachi 2. Nobuiku Chiba 3. Iwan Nataliputra 4. Benny Siswanto	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix. I Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. R.Djoko Prayitno 7. Widjaja Hendra

Agenda Rapat Bersama Dewan Komisaris dengan Direksi
Joint Meeting Agendas of the Board of Commissioners and the Board of Directors

No	Tanggal Rapat Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Kehadiran Komisaris The Board of Commissioners' Attendance	Kehadiran Direksi The Board of Directors' Attendance
3	22 Juni 2022 22 June 2022	Tinjauan keuangan dan operasional Review of financial and operations	1. Nobiru Adachi 2. Nobuiku Chiba 3. Iwan Nataliputra 4. Benny Siswanto	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. R.Djoko Prayitno 6. Widjaja Hendra
4	28 September 2022	Tinjauan keuangan, Rencana Bisnis Bank dan kepatuhan Review of financial, the Bank's Business Plan, and compliance	1. Nobiru Adachi 2. Nobuiku Chiba 3. Iwan Nataliputra 4. Benny Siswanto	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. R.Djoko Prayitno 7. Widjaja Hendra
5	17 November 2022	Rencana Bisnis Bank 2022 The Bank's Business Plan for 2022	1. Nobiru Adachi 2. Nobuiku Chiba 3. Iwan Nataliputra 4. Benny Siswanto	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. R.Djoko Prayitno 7. Widjaja Hendra
6	30 November 2022	Struktur Organisasi Organizational Structure	1. Nobiru Adachi 2. Nobuiku Chiba 3. Sutirta Budiman 4. Iwan Nataliputra	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. R.Djoko Prayitno 7. Widjaja Hendra

* RUPSLB tanggal 25 Februari 2022 menyetujui pengunduran diri Sdr Sutirta Budiman sebagai Komisaris Independen PT Bank JTrust Indonesia Tbk terhitung sejak tanggal 1 Februari 2022.
* EGMS on 25 February 2022 approved the resignation of Mr. Sutirta Budiman as the Independent Commissioner of PT Bank JTrust Indonesia, effective from 1 February 2022.

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris

1. Kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris, termasuk program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat

   - Dewan Komisaris berkewajiban untuk mengikuti program uji kompetensi/ sertifikasi sesuai ketentuan dari regulator yaitu Sertifikasi Manajemen Risiko dan Refreshment. Hal ini selaras dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/19/PBI/2009 tanggal 4 Juni 2009 dan perubahannya dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/7/PBI/2010 tanggal 19 April 2010 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum.

   - Anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat wajib mengikuti program orientasi agar anggota Dewan Komisaris yang baru mengenal dan memahami baik profil Bank

Training and/or Competency Improvement of Members of the Board of Commissioners

1. Policy on training and/or competency development for members of the Board of Commissioners, including orientation program for newly-appointed members of the Board of Commissioners
   - The Board of Commissioners is obliged to participate in a competency test/ certification program, in accordance with provisions of the regulator, namely Risk Management Certification and Refreshment. This is in line with Bank Indonesia Regulation No.11/19/PBI/2009 dated 4 June 2009 and its amendments in Bank Indonesia Regulation No.12/7/PBI/2010 dated 19 April 2010 concerning Risk Management Certification for Management and Officers of Commercial Banks.
   - Newly-appointed members of the Board of Commissioners must attend an orientation program so that new members of the Board of Commissioners know and understand

termasuk karakteristik dan proses bisnis Bank, sehingga dapat bekerja selaras dengan organ Bank yang lain.

2. Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Dewan Komisaris

   Seluruh anggota Dewan Komisaris telah memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko dan/atau Refreshment sesuai ketentuan yang berlaku.

the Bank's profile, including the Bank's characteristics and business processes, so that they can work in harmony with other Bank organs.

2. Training and/or competency development attended by members of the Board of Commissioners

   All members of the Board of Commissioners have Risk Management Certification and/or Refreshment, in accordance with the prevailing regulations.

Nama Name	Jabatan Position	Level Sertifikasi Certification Level	Lembaga yang Mengeluarkan Issuer	Tanggal dikeluarkan Date of Issuance	Tanggal Kadarluarsa Expiration Date
Nobiru Adachi	Komisaris Utama President Commissioner	1	LSPP	2 Juli 2019 2 July 2019	24 Januari 2026 24 January 2026
Nobuiku Chiba	Komisaris Commissioner	1	LSPP	9 Februari 2021 9 February 2021	11 November 2025
Iwan Nataliputra	Komisaris Independen Independent Commissioner	2	LSPP	7 Oktober 2021 7 October 2021	7 Oktober 2025 7 October 2025
Benny Siswanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	2	LSPP	23 Oktober 2021 23 October 2021	23 Oktober 2025 23 October 2025
Sutirta Budiman*	Komisaris Independen Independent Commissioner	2	LSPP	27 Juli 2019 27 July 2019	27 Juli 2023 27 July 2023

* RUPSLB tanggal 25 Februari 2022 menyetujui pengunduran diri Sdr Sutirta Budiman sebagai Komisaris Independen PT Bank JTrust Indonesia Tbk terhitung sejak tanggal 1 Februari 2022.
* EGMS on 25 February 2022 approved the resignation of Mr. Sutirta Budiman as Independent Commissioner of PT Bank JTrust Indonesia, effective from 1 February 2022.

Dalam hal pelaksanaan program pelatihan dan peningkatan kompetensi bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2022 anggota Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengikuti berbagai program pelatihan, workshop, konferensi, seminar, antara lain:

In terms of the training and competency development program for all members of the Board of Commissioner in supporting the implementation of their duties and responsibilities, throughout 2022, members of the Board of Commissioners of PT Bank JTRust Indonesia Tbk have participated in various training programs, workshops, conferences, seminars, such as:

Nama Name	Jabatan Position	Nama Pelatihan/Workshop/Konferensi/Seminar Name of Training/Workshop/Conference/Seminar	Penyelenggara Organizer	Waktu & Lokasi Time & Location
Benny Siswanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	Strategi Penyiapan Digital Talent Guna Mendukung Transformasi Digital di Industri Jasa Keuangan Digital Talent Preparation Strategy to Support Digital Transformation in the Financial Services Industry	OJK Institute	6-Jan-22, Online
		Certification in Audit Committee Practices (CACP)	IKAI	12-Apr-22, Online
		Certification in Audit Committee Practices (CACP)	IKAI	18-Apr-22, Online
		Sustainability Governance for Long - Term Value Creation	IICD	19-May-22, Online
Iwan Nataliputra	Komisaris Independen Independent Commissioner	Sustainability Governance for Long - Term Value Creation	IICD	19-May-22, Online

Program Orientasi Anggota Dewan Komisaris yang Baru

Anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat diberikan Buku Panduan yang berisi informasi agar Anggota Dewan Komisaris yang baru dapat berorientasi pada Bank. Buku Panduan ini tersedia dalam bentuk *soft copy* dan ringkasannya juga tersedia di situs web Bank.

Buku Panduan mencakup:

1. Sejarah Perusahaan
   - Filosofi Logo;
   - Tonggak sejarah;
   - Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan; dan,
   - Produk & Layanan
2. Struktur Perusahaan & Profil Manajemen
   - Profil & Piagam Dewan Komisaris;
   - Profil & Piagam Direksi;
   - SEVP & EVP; dan
   - Struktur Organisasi
3. Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris
   - Anggota dan Piagam Komite Audit,
   - Anggota dan Piagam Komite Pemantau Risiko; dan
   - Anggota dan Piagam Komite Nominasi & Remunerasi
4. Komite-Komite di Bawah Direksi
   - Anggota dan Piagam Komite Manajemen Risiko
   - Anggota dan Piagam Komite Kredit
   - Anggota dan Piagam Komite Kebijakan Perkreditan
   - Anggota dan Piagam Komite Aset & Liabilitas (ALCO)
   - Anggota dan Piagam Komite Pengarah IT
5. Tata Kelola Perusahaan
   - Kode Etik dan Perilaku Bisnis;
   - Kerahasiaan;
   - Benturan Kepentingan;
   - Transaksi Orang Dalam;
   - Komunikasi dengan Media
   - Penyalahgunaan wewenang
   - Perilaku Orang Dalam
   - Akurasi Data
   - Peraturan Perbankan
6. Hukum dan Peraturan

Selain Buku Panduan, Anggota Dewan Komisaris yang baru diaturkan untuk rapat bertemu dengan Direksi, SEVP/EVP dan personil manajemen kunci.

Orientation Program for New Members of the Board of Commissioners

Newly-appointed members of the Board of Commissioners are given Handbook containing information so that the new members of the Board of Commissioners can be oriented towards the Bank. This Handbook is available in soft copy and a summary is also available on the Bank's website.

The Handbook includes:

1. Company History
   - Logo philosophy;
   - Milestones;
   - Vision, Mission, and Corporate Value; and,
   - Products & Services
2. Company Structure & Management Profile
   - Profile & Charter of the Board of Commissioners;
   - Profile & Charter of the Board of Directors;
   - SEVP & EVP; and
   - Organizational structure
3. Committees Under the Board of Commissioners
   - Members and Charter of the Audit Committee,
   - Members and Charter of the Risk Oversight Committee; and
   - Members and Charter of the Nomination & Remuneration Committee
4. Committees under the Board of Directors
   - Members and Charter of the Risk Management Committee
   - Members and Charter of the Credit Committee
   - Members and Charter of the Credit Policy Committee
   - Members and Charter of the Asset & Liability Committee (ALCO)
   - Members and Charter of the IT Steering Commitee
5. Corporate Governance
   - Code of Ethics and Business Conduct;
   - Confidentiality;
   - Conflict of Interest;
   - Insider Trading;
   - Communication with the Media
   - Abuse of authority
   - Insider behavior
   - Data Acuracy
   - Banking Regulations
6. Laws and Regulations

In addition to the Handbook, new Members of the Board of Commissioners are arranged to meet with the Board of Directors, SEVP/EVP and key management personnels.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk memiliki kebijakan penilaian sendiri atau self-assessment sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Dewan Komisaris secara kolegial sesuai dengan Surat Edaran OJK nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) oleh KNKG.

1. **Pihak yang melakukan penilaian**
   Bank melaksanakan proses evaluasi kinerja Dewan Komisaris untuk menilai efektivitas kinerja Dewan Komisaris secara kolegial serta masing-masing anggota Dewan Komisaris.

2. **Prosedur pelaksanaan penilaian Kinerja**

   Kebijakan dan prosedur penilaian yang dilakukan meliputi:
   1. Penilaian kinerja kolegial Dewan Komisaris; dan
   2. Penilaian kinerja individu masing-masing anggota Dewan Komisaris

   Penilaian dilakukan oleh masing-masing Komisaris atas kinerja Dewan Komisaris secara keseluruhan serta memberikan penilaian terhadap kinerja individu masing-masing anggota Dewan Komisaris. Seluruh jawaban yang diberikan oleh pihak-pihak di atas disampaikan langsung kepada Corporate Secretary. Komite Nominasi dan Remunerasi menyampaikan dan membahas seluruh hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris tersebut di dalam rapat Dewan Komisaris. Hasil pembahasan akan ditindak lanjuti dalam bentuk perbaikan maupun action plan (jika diperlukan).

3. **Kriteria yang digunakan**
   Seluruh hasil evaluasi dan penilaian dijadikan dasar oleh Bank dalam menyusun rencana perbaikan kinerja Dewan Komisaris dan disampaikan kepada pemangku kepentingan.

Penilaian kinerja kolegial Dewan Komisaris menggunakan beberapa kriteria mencakup 3 (tiga) aspek Governance:

Assessment on the Board of Commissioners' Performance

The Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has a self-assessment policy as a form of accountability for collegially evaluating the performance of the Board of Commissioners, in accordance with OJK Circular Letter No.32/SEOJK.04/2015 concerning Guidelines for Governance of Public Companies and General Guidelines for Indonesian Corporate Governance (PUG-KI) by KNKG.

1. **The party conducting the assessment**
   The Bank conducts an evaluation on the performance of the Board of Commissioners to assess the effectiveness of the collegial performance of the Board of Commissioners and each member of the Board of Commissioners.

2. **The Implementation procedures of the performance assessment**
   The implementation of assessment policies and procedures includes:
   1. Assessment of the collegial performance of the Board of Commissioners; and
   2. Assessment of the individual performance of each member of the Board of Commissioners

   The assessment is carried out by each Commissioner on the overall performance of the Board of Commissioners and provides an assessment of the individual performance of each member of the Board of Commissioners. All answers given by the parties above were conveyed directly to the Corporate Secretary. The Nomination and Remuneration Committee conveys and discusses the performance assessment results of the Board of Commissioners at the Board of Commissioners meeting. The results of the discussion will be followed up in the form of improvements and action plans (if needed).

3. **Criteria**
   All evaluation and assessment results are used by the Bank as the basis in preparing plans to improve the performance of the Board of Commissioners and submit them to stakeholders.

The performance assessment of the Board of Commissioners uses several criteria that includes 3 (three) aspects of Governance:

1. **Penilaian Board Structure**
   Menilai kecukupan struktur dan komposisi Dewan Komisaris agar proses pengawasan sesuai dengan prinsip Tata Kelola yang baik guna menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan Pemangku Kepentingan Bank.

2. **Penilaian Board Process**
   Menilai efektivitas proses, fungsi, dan dinamika kinerja Dewan Komisaris dalam menjalankan yang menjadi tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

3. **Penilaian Board Outcome**
   Menilai kualitas outcome yang memenuhi harapan Pemangku Kepentingan Bank yang merupakan hasil proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik yang didukung oleh kecukupan struktur Dewan Komisaris.

Kriteria Penilaian Kinerja Individu Masing-Masing Anggota Dewan Komisaris
1. Kompetensi dan Kapabilitas
2. Efektivitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Hasil Penilaian Kinerja Dewan Komisaris Tahun 2022

Pada tahun 2022, Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan predikat "Melampaui Ekspektasi" dalam melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi, serta memastikan terselenggaranya tata kelola yang baik dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dalam setiap kegiatan usaha Bank pada setiap tingkatan atau jenjang organisasi.

Adapun hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris secara kolegial maupun individu secara rinci sebagai berikut:

1. **Board Structure Assessment**
   Assess the adequacy of the Board of Commissioners' structure and composition so that the supervisory process is in accordance with the principles of good Governance in order to produce outcomes that are in line with the expectations of the Bank's Stakeholders.

2. **Board Process Assessment**
   Assessing the effectiveness of processes, functions and performance dynamics of the Board of Commissioners in carrying out duties and responsibilities of the Board of Commissioners.

3. **Board Outcome Assessment**
   Assess the quality of outcomes that meet the expectations of the Bank's Stakeholders, as a result of implementing the principles of good Governance, which is supported by the adequacy of the structure of the Board of Commissioners.

Criteria for Individual Performance Assessment of Each Member of the Board of Commissioners
1. Competence and Capability
2. Effectiveness in Implementing Duties and Responsibilities

Assessment Results of the Board of Commissioners' Perfomance in 2022

In 2022, the Board of Commissioners has carried out its duties and functions with a rating of "Exceed Expectations" in supervising and providing advice to the Board of Directos, as well as ensuring the implementation of good governance and compliance with applicable regulations in all of the Bank's business activity at each level of the organization.

Results of the collegial and individual performance assessment of the Board of Commissioners are detailed as follows:

Penilaian Kinerja Kolegial Collegial Performance Assessment	Penilaian Kinerja Individu Individual Performance Assessment
3.91	4.03

Tabel Rentang Nilai
Score Range Table

Nilai Score	Penjelasan Explanation
> 4.50	Istimewa/Exemplary
3.50 – 4.49	Melampaui ekspektasi/Exceed expectations
2.50 – 3.49	Memenuhi ekspektasi/Meet expectations
1.50 – 2.49	Cukup memenuhi ekspektasi/Partially meet expectations
0.01 – 1.49	Memerlukan Perbaikan yang signifikan/Needs significant improvement

Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris berperan aktif dalam melakukan fungsi pengawasan, memberikan masukan dan rekomendasi melalui pembahasan pada rapat Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris bersama dengan Direksi maupun pembahasan dalam Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris yang membantu kelancaran tugas dan fungsi oleh Dewan Komisaris. Beberapa pengawasan Dewan Komisaris selama tahun 2022 antara lain meliputi:

1. Melaksanakan pengawasan terhadap realisasi Rencana Bisnis Bank.
2. Melakukan kajian atas kinerja keuangan Bank yang didukung oleh Komite Audit mencakup penyajian laporan keuangan, perlakukan akuntansi dan kesesuainnya dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. Melakukan pengawasan aktif yang didukung oleh Komite Pemantau Risiko atas efektivitas pelaksanaan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Bank.
4. Melakukan pengkajian atas Laporan Pengawasan setiap semester, Laporan Assessment Tata Kelola, transaksi pihak terkait, serta menyetujui kebijakan internal yang memerlukan persetujuan hingga tingkat Dewan Komisaris;
5. Membahas kondisi makroekonomi dan industri serta peraturan-peraturan ketentuan perbankan baru, serta dampak terhadap bisnis Bank dan tindak lanjutnya;
6. Melakukan pengawasan atas investasi dan pencapaiannya terkait dengan operasional dan teknologi informasi yang diimplementasikan pada tahun 2022;

Monitoring and Recommendations by the Board of Commissioners

The Board of Commissioners plays an active role in carrying out the supervisory function, providing inputs and recommendations through discussions at the Board of Commissioners' meetings, joint meetings with the Board of Directors, or discussions with Committees under the Board of Commissioners, which assist the smooth running of the Board of Commissioners' duties and functions. Some of the supervision carried out by the Board of Commissioners in 2022 include:

1. Monitor the realization of the Bank's Business Plan
2. Review the Bank's financial performance, assisted by the Audit Committee, including financial report presentation, accounting system and its compliance with the general accounting principles;
3. Conduct active supervision that is supported by the Risk Oversight Committee on the effectiveness of risk management implementation in the Bank as well as ensure adequate implementation of risk management according to the Bank's characteristics, complexity, and risk profile.
4. Review Monitoring Reports every semester, Governance Assessment Reports, related party transactions, and approve internal policies that require approval of the Board of Commissioners;
5. Discuss macroeconomic and industrial conditions, updated banking regulations and provisions, as well as its impact on the Bank's business and the follow-up actions;
6. Monitoring investments and their results related to operations and information technology that were implemented in 2022;

7. Melalui Komite Nominasi dan Remunerasi, memantau kebijakan sumber daya manusia;
8. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), termasuk perbaikan terhadap hasil temuan pemeriksaan auditor ekstern maupun regulator.

Sepanjang tahun 2022, beberapa rekomendasi dan keputusan yang dikeluarkan oleh Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

1. Menganalisa serta memberikan evaluasi, masukan, dan persetujuan atas Rencana Bisnis Bank (RBB) 2023-2025 termasuk Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Bank (RAKB) dan rencana strategis Bank;
2. Memberikan evaluasi dan masukan atas kinerja keuangan Bank serta pencapaiannya jika dibandingkan target dan upaya Bank dalam menangani deviasi yang ada;
3. Memberikan evaluasi dan masukan atas Tingkat Kesehatan Bank termasuk memantau pengelolaan manajemen risiko Bank dan hasil *stress test*;
4. Memberikan masukan mengenai struktur pendanaan dan likuiditas serta strategi pendanaan Bank termasuk peningkatan dana murah (CASA) dan fee income Bank;
5. Memberikan masukan dalam rangka efisiensi dan disiplin biaya termasuk program transformasi teknologi informasi serta proyek *Core Banking System.*
6. Memberikan masukan atas perbaikan terhadap hasil temuan pemeriksaan auditor ekstern maupun regulator dan memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).
7. Memberikan evaluasi, masukan, dan persetujuan atas transaksi afiliasi terkait pemberian kredit dan transaksi jual-beli aset.

8. Memberikan evaluasi, masukan, dan persetujuan atas kebijakan-kebijakan internal Bank yang memerlukan persetujuan hingga Dewan Komisaris.

7. Through Nomination and Remuneration Committee, monitor human resources policies;
8. Ensure that the Board of Directors has followed up audit findings and recommendations from the Internal Audit Working Unit (SKAI), including improvement on external auditor findings or the regulators.

Throughout 2022, several recommendations and decisions issued by the Board of Commissioners were:

1. Analyze and provide evaluations, inputs, and approvals of the Bank's Business Plan (RBB) 2023-2025, including the Bank's Sustainable Finance Action Plan (RAKB) and the Bank's strategic plan;
2. Provide evaluations and inputs on the Bank's financial performance and its achievements when compared to the Bank's targets and efforts in dealing with existing deviations;
3. Provide evaluations and inputs on the Bank's Soundness Level, including monitoring the Bank's risk management and stress test results;
4. Provide inputs regarding the funding structure and liquidity, as well as the Bank's funding strategy, such as increasing low-cost funds (CASA) and the Bank's fee-based income;
5. Provide inputs for cost efficiency and discipline, including information technology transformation programs and the Core Banking System project.
6. Provide inputs on improvements to findings by external auditors and regulators, as well as ensure that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations from the Internal Audit Working Unit (SKAI).

7. Provide evaluation, input, and approval on affiliated transactions related to lending facilities as well as asset sale and/or purchase transactions.
8. Provide evaluation, input, and approval on internal regulations that require approval from the Board of Commissioners.

Penilaian Kinerja Komite Dewan Komisaris

Kebijakan dan Prosedur Penilaian Kinerja Komite Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Komite secara kolegial di tingkat Dewan Komisaris dilakukan minimum satu kali setahun. Evaluasi hasil penilaian Komite secara kolegial akan disampaikan di dalam rapat Dewan Komisaris oleh Komite Nominasi dan Remunerasi dan akan ditindaklanjuti dalam bentuk perbaikan dan action plan.

Penilaian atas struktur Komite dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi. Penilaian kinerja Komite secara kolegial di tingkat Dewan Komisaris dilakukan oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang meliputi efektivitas rapat Komite serta efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite.

Performance Assessment of Committees under the Board of Commissioners

Policies and Procedures for Performance Assessment of Committees of the Board of Commissioners

Collegial performance evaluation of the Committees under the Board of Commissioners is carried out at least once in a year. The evaluation results of the Committee's collegial assessment will be submitted at the Board of Commissioners' meeting by the Nomination and Remuneration Committee and will be followed up in the form of improvements and action plans.

Evaluation of the Committees' structure is carried out by the Nomination and Remuneration Committee. The collegial performance evaluation of Committees under the Board of Commissioners is carried out by all members of the Board of Commissioners, which includes the effectiveness of Committees' meetings and effectiveness of the implementation of duties and responsbilities by the Committees.

Penilaian Kinerja Kolegial Komite di Bawah Dewan Komisaris Collegial Performance Evaluation of Committess under the Board of Commissioners
3.63

Tabel Rentang Nilai | Score Range Table

Nilai | Score	Penjelasan | Explanation
> 4.50	Istimewa/Exemplary
3.50 – 4.49	Melampaui ekspektasi/Exceed expectations
2.50 – 3.49	Memenuhi ekspektasi/Meet expectations
1.50 – 2.49	Cukup memenuhi ekspektasi/Partially meet expectations
0.01 – 1.49	Memerlukan Perbaikan yang signifikan/Needs significant improvement

DIREKSI

Direksi adalah Organ Tata Kelola yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk memiliki tanggung jawab penuh secara kolegial terhadap kegiatan operasional, pengembangan bisnis dan pengelolaan risiko Bank yang menjunjung tinggi sikap profesional, obyektif, berpikiran strategis dan mengedepankan prinsip kehati-hatian Bank untuk meningkatkan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dan memastikan keberlanjutan usaha.

Direksi juga mewakili Bank baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar serta senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, baik yang diterbitkan oleh Regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI), Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan/atau otoritas berwenang lainnya.

Direksi mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada pemegang Saham di dalam RUPS. Dalam menjalankan kegiatan usaha Bank, Direksi dapat membentuk komite-komite dan/atau menggunakan jasa penasehat profesional untuk membantu pelaksanaan tugas Direksi.

Dasar Hukum

Dasar hukum yang menjadi referensi peraturan pembentukan dan penunjukan Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk mengacu pada beberapa ketentuan, antara lain:

1. Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perseroan Terbatas dan Perbankan.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Surat Edaran OJK tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Peraturan OJK tentang Bank Umum.
3. Anggaran Dasar Bank.

THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of directors is the Bank's Organ that has authority and full responsibility on the Bank's management, in line with the Bank's aims and objectives, both inside and outside the court, according to provisions of the Articles of Association.

The Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk collegially has full responsibilities collegially for the Bank's operational activities, business development and risk management, and upholds a professional, objective, and strategic thinking attitude, as well as prioritizes the Bank's prudential principles to increase added value for stakeholders and ensure business continuity.

The Board of Directors also represents the Bank inside and outside the court, in accordance with provisions of the Articles of Association, and is always guided by the applicable laws and regulations, whether they are issued by bregulators such as the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia, the Indonesia Stock Exchange (IDX), the Deposit Insurance Corporation (LPS), and/or other authorities.

The Board of Directors is accountable of their actions to Shareholders in the GMS. In carrying out the Bank's business activities, the Board of Directors can create committees and/or use professional advisory services to assist the implementation of its duties.

Legal Basis

Legal basis, which becomes the regulatory reference for the formation and appointment of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk, refers to several regulations, such as:

1. Law of the Republic of Indonesia on Limited Liability Companies and Banking.
2. Regulations of the Financial Services Authority (OJK) and OJK Circular Letters related to the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks, OJK Regulations on Commercial Banks.
3. The Bank's Articles of Association.

Piagam Direksi

Piagam Direksi dituangkan dalam bentuk ”Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi PT Bank J Trust Indonesia Tbk” sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat bagi setiap anggota Direksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Dasar penyusunan Piagam Direksi adalah:

1. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
2. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
3. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas.
4. Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan.
5. Undang-undang Nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
8. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
9. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
10. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
11. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
12. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
13. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/POJK.03/2016 & Surat Edaran Nomor 39/SEOJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

The Board of Directors Charter (BOD Charter)

The BOD Charter is stipulated in a form of “Guidelines and Work Procedures of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk” as a guidance and a binding code of conduct for each members of the Board of Directors in carrying out their duties and responsibilities.

The basis for the formulation of the Board of Directors Charter are:

1. The Law No. 7 of 1992 concerning Banking, as amended by Law No. 10 of 1998 concerning amendments to Law No. 7 of 1992 on Banking.
2. Law No. 8 of 1995 concerning Capital Market.
3. Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
4. Bank Indonesia Regulation No. 12/23/PBI/2020 concerning Fit and Proper Test.
5. Law No. 21 of 2011 concering the Financial Services Authority (OJK).
6. OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Commissioners of Issuers or Public Companies.
7. OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.
8. OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 concerning the Formation and Work Guidelines of the Audit Committee.
9. OJK Regulation No. 21/POJK.04/2015 concerning the Implementation of Governance in Public Companies.
10. OJK Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 on Corporate Governance Guidelines for Public Companies.
11. OJK Regulation No. 18/POJK.03/2016 and OJK Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 concerning the Implementation Risk Management for Commercial Banks.
12. OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 and OJK Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks.
13. OJK Regulation No. 27/POJK.03/2016 and OJK Circular Letter No. 39/SEOJK.03/2016 concerning Fit and Proper Test for Main Parties of Financial Services Institutions.

14. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank.
15. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.
16. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 37/POJK.03/2017 tentang Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing dan Program Alih Pengetahuan di Sektor Perbankan.
17. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34 / POJK.03/2018 tentang Penilaian Kembali Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, sebagai mana telah diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /POJK.03/2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2018 Tentang Penilaian Kembali Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.
18. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/SEOJK.03/2019 Tentang Penilaian Kembali Bagi Pihak Utama Bank.
19. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2021 Tentang Bank Umum.
20. Anggaran Dasar PT Bank JTrust Indonesia, Tbk berikut perubahan-perubahannya.
21. Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) dari Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG);
22. ASEAN Corporate Governance Scorecard.

Piagam Direksi terakhir diperbaharui pada 24 Mei 2022 dan telah diunggah ke situs web Bank www.jtrustbank.co.id. Selanjutnya Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi akan dievaluasi dan diperbaharui secara berkala dengan mengacu pada peraturan dan ketentuan perundangan yang berlaku.

Mekanisme Pemilihan, Pengangkatan dan Pemberhentian, Pengunduran Diri, serta Masa Jabatan Anggota Direksi [2-10]

PT Bank JTrust Indonesia Tbk memiliki dan menerapkan kebijakan Nominasi Calon Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pihak Independen di mana prosedur pemilihan, pengangkatan, pemberhentian, dan/atau pengunduran diri Anggota Direksi telah dirinci. Kebijakan Nominasi disusun dengan tujuan untuk memastikan penerapan tata kelola dan manajemen risiko berjalan dengan baik. Kebijakan tersebut mengatur:

14. OJK Regulation No. 5/POJK.03/2016 on the Bank's Business Plans.
15. OJK Regulation No. 46/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Commercial Banks' Compliance Function.
16. OJK Regulation No.37/POJK.03/2017 concerning the Use of Foreign Workers and Knowledge Transfer Programs in the Banking Sector.
17. OJK Regulation No. 34/POJK.03/2018 concerning Reassessments for Main Parties of Financial Services Institutions, as amended by OJK Regulation No. 14/POJK.03/2021 on amendments to OJK Regulation No 34/POJK.03/2018 concerning Reassessments for main Parties of Financial Services Institutions.
18. OJK Circular Letter No. 9/SEOJK.03/2019 concerning Re-evaluation of the Bank's Main Parties.
19. OJK Regulation No. 12/POJK.03/2021 concerning Commercial Banks.
20. The Articles of Association of PT Bank J Trust Indonesia Tbk and their amendments.
21. General Guidelines for Indonesian Corporate Governance (PUG-KI) from the National Committee on Governance Policy (KNKG).
22. ASEAN Corporate Governance Scorecard.

The Board of Directors Charter was last updated on 24 May 2022 and has been uploaded to the Bank's website www.jtrustbank.co.id. Next, the Guidelines and Code of Conduct of the Board of Directors will be evaluated and updated periodically by referring to applicable laws and regulations.

Mechanism for Selection, Appointment and Dismissal, Resignation, and Term of Office of Members of the Board of Directors [2-10]

PT Bank JTrust Indonesia Tbk has and implements a Nomination policy for Candidates for Members of the Board of Directors, the Board of Commissioners and/or Independent Parties, which stipulates detailed procedures for the selection, appointment, dismissal, and/or resignation of Members of the Board of Directors. The Nomination Policy was formulated with the aim of ensuring proper governance and risk management implementation. The policy regulates:

1. Prosedur Pemilihan Anggota Direksi

a. Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pemegang Saham dapat menyampaikan usulan kandidat anggota Direksi kepada Bank. Pemegang saham yang dapat mengusulkan kandidat anggota Direksi adalah 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang mewakili 1/20 (satu per dua puluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara.
b. Pencalonan anggota Direksi dapat berasal dari pejabat eksekutif internal yang telah dipersiapkan menjadi penerus anggota Direksi.

c. Bank juga dapat menggunakan jasa pihak ketiga yang independen dan memiliki reputasi baik dalam proses seleksi kandidat Direktur. Pihak ketiga yang ditunjuk oleh Bank akan membantu proses identifikasi dan seleksi kandidat serta memberikan konsultasi yang diperlukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.
d. Komite Nominasi dan Remunerasi mengkaji, mengevaluasi calon Direktur dan merekomendasikan calon Direktur ke Dewan Komisaris untuk dapat diusulkan ke Rapat Umum Pemegang Saham.

e. Calon anggota Direksi akan menjalani proses penilaian kemampuan dan kepatutan oleh OJK di mana OJK akan menetapkan hasil penilaian kemampuan dan kepatutan yaitu disetujui atau tidak disetujui.

2. Kriteria Calon Anggota Direksi

Calon anggota Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk paling kurang harus memenuhi persyaratan dan kriteria yang meliputi integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang baik, sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank, peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Peraturan Bank Indonesia.

1. Procedure for Selection of Members of the Board of Directors

a. Members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or Shareholders may propose candidates for members of the Board of Directors to the Bank. Shareholders, who may nominate candidates for members of the Board of Directors are 1 (one) or more shareholders that represent 1/20 (one-twentieth) or more of the total number of shares with voting rights.
b. Nominations for members of the Board of Directors can come from internal executive officials, who have been prepared to become successors to members of the Board of Directors.
c. Banks may also use third-party services, who are independent and have a good reputation in the process of selecting candidate Directors. The third party appointed by the Bank will assist candidates' identification and selection processes, as well as provide necessary consulting needed by the Nomination and Remuneration Committee.
d. The Nomination and Remuneration Committee reviews and evaluates candidates for Directors and recommends candidates for Directors to the Board of Commissioners to be proposed to the General Meeting of Shareholders.
e. Candidates for members of the Board of Directors must take fit and proper test by the OJK, in which OJK will determine results of the fit and proper test as approved or disapproved.

2. Criteria for Candidat Members of the Board of Directors

Prospective members of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk must at least meet the requirements and criteria, which include integrity, competence and good financial reputation, as stipulated in the Bank's Articles of Association, applicabe laws and regulations in Indonesia, and have passed the Fit and Proper Test, in accordance with the provisions of the Financial Services Authority and/or Bank Indonesia Regulations.

3. Prosedur Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Direksi

a. Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS berdasarkan usulan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi serta telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dari OJK, dan/atau memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan oleh instansi lain yang terkait sebelum dinyatakan efektif menjabat sebagai Direktur.

b. Calon anggota Direksi yang belum dinyatakan efektif, tidak dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota Direksi serta tidak dapat membuat keputusan yang mengikat secara hukum, dan oleh karenanya belum melekat hak dan kewajibannya sebagai anggota Direksi.

c. Bank melaporkan anggota Direksi yang telah dinyatakan efektif kepada OJK (Pasar Modal) paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengangkatan efektif, kepada OJK (Pengawas Bank) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) paling lambat 10 (sepuluh) hari kerja setelah tanggal pengangkatan efektif. Laporan tersebut disertai dengan akta RUPS, dan yang bersangkutan membuat serta menyampaikan Surat Pernyataan Direksi kepada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah efektif sesuai ketentuan yang berlaku.

d. Anggota Direksi yang baru wajib mengikuti program orientasi dengan tujuan untuk memperkenalkan anggota baru dengan Bank, organisasi di dalamnya, struktur kepemimpinan, anggota Direksi lainnya, tugas, serta tanggung jawabnya.

e. Anggota Direksi dapat diberhentikan untuk sementara oleh Dewan Komisaris dengan menyebutkan alasan pemberhentian tersebut.

f. Pemberhentian sementara tersebut wajib diberitahukan secara tertulis kepada anggota Direksi yang bersangkutan, dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang berlaku.

g. Anggota Direksi yang diberhentikan sementara sebagaimana dimaksud, tidak berwenang:

3. Procedures for Appointment and Dismissal of the Board of Directors

a. Members of the Board of Directors are appointed and dismissed by the GMS based on recommendations from the Board of Commissioners, by considering the recommendation of the Nomination and Remuneration Committee and have passed the Fit and Proper Test by OJK, and/or fulfilled other requirements stipulated by other relevant agencies before being declared effective as Director.

b. Candidates for members of the Board of Directors, who have not been declared effective, cannot carry out their duties and responsibilities as members of the Board of Directors and cannot make legally binding decisions, and therefore have no rights and obligations as members of the Board of Directors.

c. The Bank reports members of the Board of Directors, who have been declared effective, to OJK (Capital Market) no later than 2 (two) working days after the effective date of appointment, and OJK (Banking Supervision) and the Indonesia Stock Exchange (IDX) no later than 10 (ten) working days after the effective date of appointment. The report must be attached with the deed of the GMS, and the related party makes and submits Directors Statement to the Deposit Insurance Corporation (LPS) no later than 30 (thirty) days after the effective date, according to applicable regulations.

d. New members of the Board of Directors must attend an orientation program, aimed at introducing new members to the Bank, organization within the Bank, leadership structure, other members of the Board of Directors, as well as their duties and responsibilities.

e. Members of the Board of Directors can be temporarily dismissed by the Board of Commissioners by stating reasons for the dismissal.

f. The temporary dismissal must be notified in writing to the concerned member of the Board of Directors and followed up in accordance with applicable regulations.

g. Members of the Board of Directors, who are temporarily dismissed, are not authorized to:

- Menjalankan pengurusan Bank untuk kepentingan Bank sesuai dengan maksud dan tujuan Bank.
- Mewakili Bank di dalam maupun di luar Pengadilan.

- Managing the Bank for its own benefit, in accordance with the Bank's aims and objectives.
- Representing the Bank inside and outside the Court.

4. Pengunduran Diri Anggota Direksi

a. Anggota Direksi dapat mengundurkan diri dari jabatannya sebelum masa jabatannya berakhir dengan wajib menyampaikan permohonan pengunduran diri kepada Bank secara tertulis selambatnya 60 (enam puluh) hari atau 2 (dua) bulan sebelum efektif mengundurkan diri disertai dengan alasan pengunduran dirinya, dan tetap kepada yang bersangkutan harus dimintakan pertanggung jawaban atas pelaksanaan tugasnya yang dijalankan sejak pertanggung jawaban yang terakhir sampai dengan tanggal efektif pengunduran dirinya di dalam RUPS Tahunan terdekat.

b. Bank melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dan melaporkan pengunduran diri anggota Direksi kepada OJK Pasar Modal, OJK Pengawasan Perbankan, IDX terkait paling lambat 2 hari kerja setelah diterimanya permohonan pengunduran diri Direksi serta setelah diputusnya hasil penyelenggaraan RUPS.

c. Anggota Direksi yang terlibat dalam kejahatan keuangan seperti manipulasi dan berbagai bentuk penggelapan dalam kegiatan jasa keuangan, tindak pidana pencucian uang, serta tindak pidana lainnya, wajib mengundurkan diri dari Direksi.

4. Resignation of Members of the Board of Directors

a. Members of the Board of Directors can resign from their position before their terms end and are obliged to submit a resignation letter to the Bank in writing no later than 60 (sixty) days or 2 (two) months before the effective resignation, which includes reasons for resignation, and they will still be held accountable for the implementation of their duties that have been carried out since the last accountability until the effective date of their resignation at the nearest Annual GMS.

b. The Bank submits information disclosure to the public and reports the resignation of members of the Board of Directors to OJK (Capital Market), OJK (Banking Supervision), and IDX no later than 2 working days after receiving the resignation letter and after resolutions of the GMS have been made.

c. Members of the Board of Directors, who are involved in financial crimes such as manipulation and various forms of embezzlement in financial service activities, money laundering and other criminal acts, must resign from their positions as the Board of Directors.

5. Masa Jabatan Anggota Direksi

a. 1 (satu) periode masa jabatan anggota Direksi paling lama 1 (satu) tahun atau sampai dengan penutupan RUPS tahunan ke-1.

b. Seorang Direktur yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk periode berikutnya.

c. Jabatan anggota Direksi berakhir apabila:

- Meninggal dunia
- Masa jabatannya berakhir
- Diberhentikan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham

5. Term of Office of Members of the Board of Directors

a. 1 (one) term of office for members of the Board of Directors is a maximum of 1 (one) year or until the closing of the first annual GMS.

b. A Director, whose term of office has ended, may be reappointed by the General Meeting of Shareholders for the next period.

c. The position of a member of the Board of Directors ends when:

- Pass away
- End of office term
- Dismissed by the GMS decision

- Mengundurkan diri
- Dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatu keputusan Pengadilan
- Tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Resign
- Declared bankrupt or placed under guardianship based on a court verdict

- No longer fulfills the requirements as a member of the Board of Directors based on provisions of the Articles of Association and applicable laws and regulations.

Jumlah dan Komposisi Anggota Direksi

Berdasarkan hasil keputusan RUPS Tahunan tanggal 27 Mei 2022, jumlah dan komposisi Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah sesuai kriteria POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yaitu:

- Berdasarkan hasil keputusan RUPS Tahunan tanggal 27 Mei 2022, per Desember 2022 jumlah anggota Direksi lebih dari 3 (tiga) orang yaitu sebanyak 7 (tujuh) orang, termasuk 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Direktur Kepatuhan, dan 5 (lima) orang Direktur. Mayoritas anggota Direksi merupakan Warga Negara Indonesia, yaitu 5 (lima) dari 7 (tujuh) orang anggota Direksi.
- Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia, dengan telah dibuktikan bagi anggota Direksi yang berkewarganegaraan asing telah memiliki KITAS (Kartu Ijin Tinggal Terbatas) & IMTA (ijin Memperkerjakan Tenaga Kerja Asing) dari lembaga terkait.
- Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi Bank telah memperhatikan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi serta memperoleh persetujuan dari RUPS dan OJK.
- Seluruh anggota Direksi Bank tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali.
- Seluruh anggota Direksi Bank telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dan telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Number and Composition of Members of the Board of Directors

According to the Annual GMS resolutions on 27 May 2022, the number and composition of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk have been in line with the criteria set forth ini OJK Regulation (POJK) No.55/POJK.03/2016 dated 7 December 2016, on the Implementation of Governance for Commercial Banks:

- Based on the resolutions of Annual GMS on 27 May 2022, the number of members of the Board of Directors is more than 3 (three) people as of December 2022. There were 7 (seven) directors, including 1 (one) President Director, 1 (one) Compliance Director, and 5 (five) Directors. The majority of members of the Board of Directors are Indonesian citizens, which is 5 (five) of the 7 (seven) members of the Board of Directors.
- All members of the BOD are domiciled in Indonesia, proven by KITAS (Limited Stay Permit Card) & IMTA (Permit to Employ Foreign Workers) issued by related institutions for members of the Board of Directors whom are foreign nationals.
- Replacement and/or appointment of members of the Bank's BOD has considered the recommendation from the Nomination and Remuneration Committee and obtained approval from the GMS and OJK.
- All the members of the Bank's BOD do not have family relations up to the second degree with fellow members of the BOD and/or members of the BOC, as well as the Controlling Shareholders.
- All members of the Bank's BOD have passed the Fit and Proper Test and has been approved by the Financial Services Authority.

Jumlah dan Komposisi anggota Direksi adalah:

The number and composition of the member of BOD are:

No	Nama Name	Jabatan Position	Kewarganegaraan/ Domisili Citizenship/Domicile	Dasar Pengangkatan RUPS Legal Basis of Appointment (GMS)	Tanggal Efektif Persetujuan OJK Effective Date of OJK Approval	Periode Jabatan Term of Office
1.	**Ritsuo Fukadai**	Direktur Utama President Director	Jepang/Indonesia Japanese/Indonesia	RUPST 27 Juni 2019 AGMS 27 June 2019	7 November 2019 7 November 2019	2019 – 2020 2020 – 2021 2021 – 2022 2022 – 2023
2.	**Felix I. Hartadi**	Direktur Director	Indonesia/Indonesia Indonesia/Indonesia	RUPSLB 26 Februari 2014 EGMS 26 February 2014	22 April 2014 22 April 2014	2014 – 2017 2017 – 2020 2020 – 2021 2021 – 2022 2022 – 2023
3.	**Helmi A. Hidayat**	Direktur Director	Indonesia/Indonesia Indonesian/Indonesia	RUPST 30 Juni 2016 AGMS 30 June 2016	5 September 2016 5 September 2016	2016 – 2019 2019 – 2020 2020 – 2021 2021 – 2022 2022 – 2023
4.	**Cho Won June**	Direktur Director	Korea/Indonesia Korean/Indonesia	RUPST 27 Juni 2019 AGMS 27 June 2019	7 November 2019 7 November 2019	2019 – 2020 2020 – 2021 2021 – 2022 2022 – 2023
5.	**Bijono Waliman**	Direktur Director	Indonesia/Indonesia Indonesian/Indonesia	RUPST 27 Juni 2019 AGMS 27 June 2019	7 November 2019 7 November 2019	2019 – 2020 2020 – 2021 2021 – 2022 2022 – 2023
6.	**R. Djoko Prayitno**	Direktur Director	Indonesia/Indonesia Indonesian/Indonesia	RUPSLB 3 Mei 2021 EGMS 3 May 2021	20 September 2021 20 September 2021	2021 – 2022 2022 – 2023
7.	**Widjaja Hendra**	Direktur Director	Indonesia/Indonesia Indonesian/Indonesia	RUPSLB 15 Oktober 2021 EGMS 15 October 2021	29 November 2021 29 November 2021	2021 – 2022 2022 – 2023

Profil Anggota Direksi

Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris/Direksi/Pejabat Eksekutif pada Laporan Tahunan 2022 ini.

Profiles of the Board of Directors

A complete profile is listed in the Profiles of the Board of Commissioners/Directors/Executive Officers of this 2022 Annual Report.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi [2-12]

Direksi Bank melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara independen, dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi memperhatikan keselarasan aspek lingkungan, ekonomi, sosial, dan tata kelola dalam menyusun strategi bisnis jangka pendek dan jangka panjang dalam melaksanakan kegiatan usaha Bank sebagai bentuk penerapan bisnis yang berkelanjutan.

Duties, Responsibilities, and Authorities of the Board of Directors [2-12]

The Bank's Board of Directors carries out their duties and responsibilities independently, in good faith, with full of responsibility and prudence. In carrying out their duties and responsibilities, the Board of Directors pays attention to the alignment of environmental, economic, social, and governance aspects in developing short-term and long-term business strategies in order to carry out the Bank's business activities as a form of implementing a sustainable business.

1. **Direksi bertugas untuk:**
   a. Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Bank untuk kepentingan Bank sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank baik di dalam maupun di luar Pengadilan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS.

1. **Duties of the Board of Directors:**
   a. The Board of Directors is tasked with carrying out all actions related to managing the Bank for the benefit of the Bank, in accordance with the Bank's aims and objectives and representing the Bank both inside and outside the Court, as stipulated in laws and regulations, Articles of Association and/or GMS Resolutions.

b. Dalam rangka melaksanakan prinsip tata kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, Direksi paling kurang wajib membentuk:
   i. Satuan Kerja Audit Intern
   ii. Satuan Kerja Manajemen Risiko
   iii. Satuan Kerja Kepatuhan
   iv. Komite Manajemen Risiko

   serta dapat membentuk Komite mengacu pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku, yang disesuaikan dengan kebutuhan Bank.
c. Melakukan evaluasi terhadap kinerja Komite Direksi sekurang-kurangnya pada setiap akhir tahun buku.
d. Menyusun rencana Bisnis Bank yang memuat anggaran tahunan Bank dan wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris.
e. Sebagai perusahaan terbuka, Direksi melakukan komunikasi kepada pemegang saham dan/atau investor terkait pencapaian kinerja termasuk melakukan keterbukaan informasi terhadap hal-hal yang dapat berdampak material bagi Bank atau yang dapat mempengaruhi harga saham atau keputusan investasi para pemegang saham maupun investor pada Bank maupun surat berharga Bank, dengan tetap memperhatikan faktor kehati-hatian dan tunduk kepada peraturan mengenai kerahasiaan nasabah.
f. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari saturan kerja audit intern Bank, auditor ekstern, serta hasil pengawasan OJK, BI dan/atau regulator lainnya.
g. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.

2. Direksi bertanggung jawab untuk:
a. Melaksanakan kepengurusan Bank dengan itikad baik, hati-hati, penuh tanggung jawab dan menanggung secara tanggung renteng atas kerugian Bank yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya.
b. Anggota Direksi tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Bank

b. In order to implement the principles of good governance in each of the Bank's business activity at all levels of the organization, the Board of Directors is required to establish at least:
   i. Internal Audit Work Unit
   ii. Risk Management Work Unit
   iii. Compliance Work Unit
   iv. Risk Management Committee

   as well as being able to form a Committee by referring to the applicable laws, which are adjusted to the Bank's needs.
c. Evaluate the performance of Committees under the Board of Directors at least at the end of each financial year.
d. Prepare the Bank's Business plan, which contains the Bank's annual budget and must be submitted to the Board of Commissioners for approval from the Board of Commissioners.
e. As a public company, the Board of Directors communicates with shareholders and/or investors regarding the Bank's performance, including disclosing information on matters that may have a material impact on the Bank or may affect share prices or investment decisions of shareholders or investors in the Bank or its securities, while paying attention to prudence principles and complying with regulations regarding customers' privacy.
f. Follow up on audit findings and recommendations from the Bank's internal audit work unit, external auditors, as well as the supervisory results by OJK, BI and/or other regulators.
g. Provide accurate, relevant, and timely data and information to the Board of Commissioners.

2. Responsibilities of the Board of Directors
a. Manage the Bank with good faith, prudence, full of responsibility, and jointly bear the the Bank's losses caused by errors or negligence of members of the Board of Directors in carrying out their duties.
b. Members of the Board of Directors cannot be held accountable for the Bank's losses as

sebagaimana dimaksud pada butir a di atas apabila dapat membuktikan:

i. Telah melakukan pengurusan Bank dengan itikad baik, dan kehati-hatian untuk kepentingan Bank dan sesuai dengan maksud dan tujuan Bank.
ii. Tidak mempunyai kepentingan pribadi, baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan Direksi yang mengakibatkan kerugian.
iii. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul maupun berlanjutnya kerugian tersebut.

c. Dalam pelaksanaan fungsi audit intern, Direksi bertanggung jawab:

i. Mengembangkan kerangka pengendalian intern untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan semua risiko yang dihadapi Bank.
ii. Memastikan Satuan Kerja Audit Intern memperoleh informasi terkait perkembangan yang terjadi, inisiatif, proyek, produk, dan perubahan operasional serta risiko yang telah diidentifikasi dan diantisipasi.
iii. Memastikan telah dilakukan tindakan perbaikan yang tepat dalam waktu yang cepat terhadap semua temuan dan rekomendasi Satuan Kerja Audit Intern, auditor ekstern, hasil pengawasan OJK, BI dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

3. Direksi berwenang untuk:

a. Menjalankan pengelolaan Bank sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.
b. Dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap Komite Direksi.

Etika Kerja

a. Direksi wajib menyusun kode etik yang berlaku bagi seluruh anggota Direksi, karyawan/pegawai serta pendukung organ yang dimiliki oleh Bank yang bekerja pada Bank dan dimuat secara lengkap dalam *website* Bank.
b. Direksi wajib mematuhi kode etik yang berlaku di Bank, menjalankan tugasnya dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian dengan selalu mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang diantaranya terkait dengan pelaksanaan *Good*

referred to in point a above if they can prove that they:

i. Have managed the Bank in good faith and with prudence for the benefit of the Bank, as well as in accordance with the Bank's aims and objectives.
ii. Have no personal interests, either directly or indirectly, in the actions of the management of the Board of Directors that result in losses.
iii. Have taken necessary actions to prevent the loss from widening or continuing.

c. In carrying out the internal audit function, the Board of Directors is responsible for:

i. Developing an internal control framework to identify, measure, monitor and control all risks faced by the Bank.
ii. Ensuring that the Internal Audit Work Unit obtains information regarding developments, initiatives, projects, products, and operational changes, as well as risks that have been identified and anticipated.
iii. Ensuring that appropriate corrective measures have been taken in a short time on all findings and recommendations of the Internal Audit Work Unit, external auditors, supervisory results by OJK, BI and/or other authorities.

3. Authorities of the Board of Directors:

a. Running the Bank's management with the right policies, in accordance with aims and objectives laid out in the Articles of Association.
b. Is able to make necessary adjustments to the Committees under the Board of Directors.

Work Ethics

a. The Board of Directors is obliged to formulate code of ethics that applies to all members of the Board of Directors, employees, as well as supporting organs who work at the Bank, and publish it entirely on the Bank's website.
b. The Board of Directors must comply with the Bank's code of ethics, carry out their duties in good faith and with full of responsibility and prudence by always following applicable laws and regulations, which, among others, are related to the implementation of Good

Corporate Governance dan Anggaran Dasar Bank, dengan mengutamakan kepentingan Bank secara profesional, serta bekerja dan berperilaku dengan integritas tinggi.

c. Direksi wajib menegakkan standar integritas tertinggi dan menghindari kondisi benturan kepentingan antara Bank dan Direksi serta para pihak yang terkait.
d. Direksi dilarang memanfaatkan informasi yang diperoleh dari Bank untuk keuntungan dan kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak terafiliasi yang dapat merugikan dan/atau mengurangi keuntungan serta reputasi Bank.
e. Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Bank yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya, dan dikecualikan dari tanggung jawab secara tanggung renteng tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
f. Anggota Direksi yang menjalani cuti tahunan wajib menunjuk Direktur pengganti (alternate) yang akan menjalankan tugas dan wewenang dari Direktur yang bersangkutan. Khusus untuk Direktur Kepatuhan, alternate yang ditunjuk harus Direktur lain yang tidak membawahi kegiatan transaksional Bank, dan jika cuti lebih dari 7 (tujuh) hari berturut-turut, maka wajib dilaporkan kepada OJK sesuai ketentuan yang berlaku.
g. Jika Direktur Kepatuhan berhalangan secara tetap, mengundurkan diri, atau habis masa jabatannya, dalam jangka waktu 6 (enam) bulan setelah berhalangan tetap harus diangkat penggantinya.
h. Direksi dilarang:
    i. Mayoritas Anggota Direksi dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.

    II. Direksi dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan fungsi Direksi. Yang dimaksud dengan pemberian kuasa umum adalah pemberian kuasa kepada satu orang karyawan atau lebih atau orang lain yang mengakibatkan pengalihan tugas, wewenang dan tanggung jawab Direksi secara menyeluruh yaitu tanpa batasan ruang lingkup dan waktu.

Corporate Governance and the Bank's Articles of Association, by prioritizing the interests of the Bank professionally, as well as work and act with high integrity.

c. The Board of Directors must uphold the highest standards of integrity and avoid conflict of interest between the Bank and the Board of Directors, as well as related parties.
d. The Board of Directors is prohibited from utilizing information obtained from the Bank for personal, family and/or affiliated party benefits and interests, which may harm and/or reduce the Bank's profits and reputation.
e. The Board of Directors is jointly and individually responsible for the Bank's losses that are caused by errors or negligence of members of the Board of Directors in carrying out their duties, and is exempted from the joint responsibility based on applicable laws and regulations.

f. Members of the Board of Directors, who are on annual leave, must appoint a replacement Director who will carry out their respective duties and authorities. Specifically, for the Compliance Director, the appointed alternate must be another Director who is not in charge of the Bank's transactional activities, and if the leave is more than 7 (seven) consecutive days, it must be reported to OJK in accordance with applicable regulations.
g. If the Compliance Director is permanently abent, resigns, or ends his term of office, a replacement must be appointed within a period of 6 (six) months after his permanent absence.

h. The Board of Directors are prohibited from:
    i. The majority of members of the Board of Directors are prohibited from having family relations up to the second degree with fellow members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.
    ii. The Board of Directors is prohibited from giving general power of attorney to other parties, which results in the transfer of function of the Board of Directors. Granting general power of attorney means giving power of attorney to one or more employees, or other people, which results in the transfer of duties, authorities and responsibilities of the Board of Directors as a whole, without limitation of scope and time.

iii. Direksi dilarang memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.
iv. Direksi dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lain yang telah ditetapkan dalam kebijakan internal Bank dan disetujui oleh RUPS.
v. Direksi tidak boleh menerima, memberikan atau menawarkan segala bentuk gratifikasi, baik langsung atau tidak langsung, dari dan/atau kepada Pejabat Negara dan mitra bisnis.
vi. Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain. Tidak termasuk rangkap jabatan apabila Direksi yang bertanggung jawab terhadap pangawasan atas penyertaan pada perusahaan anak Bank, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank, sepanjang perangkapan jabatan tersebut tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi Bank.
vii. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dilarang memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor atau pada suatu perusahaan lain.
vi. Direksi dilarang menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan. Penggunaan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan dapat dilakukan dalam hal memenuhi persyaratan:
    1. untuk proyek bersifat khusus;
    2. didasarkan pada kontrak kerja yang jelas; dan
    3. merupakan Pihak Independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus.

iii. The Board of Directors is prohibited from using the Bank for personal, family and/or other party interests that can harm or reduce the Bank's profits.
iv. Directors are prohibited from taking and/or receiving personal benefits from the Bank other than remuneration and other facilities that have been stipulated in the Bank's internal policies and approved by the GMS.
v. Directors may not accept, give, or offer any forms of gratuity, either directly or indirectly, from and/or to State Officials and business partners.

vi. Members of the Board of Directors are prohibited from holding concurrent positions as members of the Board of Commissioners, Directors, or Executive Officers at other banks, companies, and/or institutions. It will not be deemed as concurrent positions if the Directors, who are responsible for supervising participation in the Bank's subsidiaries, carry out functional duties as members of the Board of Commissioners in non-bank subsidiaries that are controlled by the Bank, as long as the concurrent position does not cause the said directors to neglect the implementation of duties and responsibilities as members of the Bank's Board of Directors.
vii. Members of the Board of Directors, either individually or jointly, are prohibited from owning shares that exceed 25% (twenty five percent) of paid-up capital or shares of another company.
viii. Directors are prohibited from using individual advisors and/or professional services as consultants. The use of individual advisors and/or professional services as consultants can be carried out if met with the following requirements:
    1. for a special project;
    2. based on a clear work contract; and
    3. is an Independent Party and has the qualifications to work on a special project.

Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Masing-masing Direksi

Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya (sesuai job description pada Struktur Organisasi Bank), sebagai berikut:

1) **Ritsuo Fukadai - Direktur Utama**
   a. Memimpin pengembangan strategi jangka pendek dan jangka panjang Bank dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham.
   b. Menjaga kesadaran lanskap pasar yang kompetitif, peluang ekspansi, dan perkembangan industri.
   c. Memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Bank sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan keputusan RUPS Bank dengan berdasarkan ketentuan yang berlaku.
   d. Memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan, dan mensupervisi Direktorat-Direktorat dan Divisi-Divisi di bawah supervisi langsung Presiden Direktur sesuai bidangnya masing-masing dalam mencapai tujuan Bank, termasuk memastikan dilaksanakannya rencana strategis (Rencana Bisnis Bank) dan pencapaian target kinerjanya, pelaksanaan kepatuhan pada regulasi, peraturan perundang-undangan, dan ketentuan internal Bank.
   e. Mengembangkan dan memperkuat citra Bank dan membangun hubungan baik dengan bank-bank koresponden, lembaga keuangan, nasabah, institusi-institusi bisnis, otoritas keuangan, dan seluruh *stakeholder* Bank.
   f. Memastikan pengembangan dan penerapan strategi Bank yang memadai di seluruh bidang kerja dan membina jaringan distribusi sesuai dengan tujuan Bank, dan memastikan tercapainya aliansi lintas bidang Direktorat dan pemanfaatan seluruh sumber daya Bank.
   g. Sebagai Ketua *Business Command Center* (BCC) yaitu menetapkan Bank dalam kondisi krisis likuiditas dan mengaktifkan fungsi BCC serta menyusun strategi penanganan yang segera, sistematis, pragmatis dan terintegrasi.

Scope of Work and Responsibilities of Each Member of the Board of Directors

Each member of the Board of Directors carries out their duties based on their respective tasks and authority (according to job descriptions in the Bank's Organizational Structure), as follows:

1) **Ritsuo Fukadai - President Director**
   a. To lead the development of the Bank's short- and long-term strategies with the purpose of increasing shareholders' value.
   b. To maintain awareness of the competitive market landscape, expansion opportunities, and industry developments.
   c. To lead and coordinate the implementation of the Bank management, as stipulated in the Bank's Articles of Association and GMS resolutions, in accordance with applicable regulations.
   d. To lead, coordinate, direct and supervise the Directorates and Divisions in their respective fields under direct supervision from the President Director in order to achieve the Bank's objectives, including ensuring the implementation of strategic plan (the Bank's Business Plan) and the target achievement, compliance to rules, regulations, laws, and the Company's internal regulations.
   e. To develop and strengthen the Bank's image and build good relationships with correspondent banks, financial institutions, customers, business institutions, financial authorities, and all of the Bank's stakeholders.
   f. To ensure development and implementation of the Bank's adequate strategies in all business areas and build a distribution network, in accordance with the Bank's objectives, as well as to ensure the achievement of Directorate's cross-sectoral alliances and utilization of all of the Bank's resources.
   g. To act as the Head of Business Command Center (BCC), who determines whether the Bank should be in liquidity crisis and activates the BCC function and sets up an immediate, systematic, pragmatic, and integrated treatment strategy.

2) **Felix I. Hartadi – Managing Director Compliance & Corporate Legal**

a. Memastikan pengembangan dan penerapan strategi yang memadai dalam bidang kepatuhan & hukum korporasi sesuai dengan tujuan Bank dan memanfaatkan seluruh sumber daya Bank.
b. Memimpin dan mengarahkan penyusunan dan penerapan kebijakan pada seluruh bidang di bawah Direktorat *Compliance & Corporate Legal* sesuai dengan rencana dan tujuan Bank.
c. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja Direktorat *Compliance & Corporate Legal* dan seluruh bidang di bawahnya dalam mendukung pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab Direktur Utama dan Direktorat-Direktorat bisnis, dengan menjaga standar kepatuhan, prinsip tata kelola perusahaan yang baik, meminimalkan risiko-risiko terkait hukum, kebijakan risiko operasional dan tersedianya sumber daya manusia yang kompeten dan produktif.
d. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya Bank di seluruh unit kerja di bawah Direktorat *Compliance & Corporate Legal*, dan memastikan penerapan pengembangan pegawai berbasis kompetensi, sistem manajemen kinerja dan manajemen berbasis nilai yang efektif.

3) **Bijono Waliman - Managing Director Operation, Credit Administration, & General Services**

a. Memastikan pengembangan dan penerapan strategi yang memadai dalam bidang operasional & administrasi kredit sesuai dengan tujuan Bank dan memanfaatkan seluruh sumber daya Bank.
b. Memimpin dan mengarahkan penyusunan dan penerapan kebijakan pada bidang di bawah Direktorat *Operation & Credit Administration* sesuai dengan rencana dan tujuan Bank.
c. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan melakukan supervisi pelaksanaan kerja Direktorat *Operation & Credit Administration*.
d. Memimpin, mengarahkan dan melaksanakan supervisi pelaksanaan rencana kerja dan target-target bersama yang terkait Direktorat lainnya untuk kepentingan dan tujuan

2) **Felix I. Hartadi – Managing Director Compliace & Corporate Legal**

a. To ensure development and implementation of appropriate strategies in compliance & corporate legal, in accordance with the Bank's objectives and utilize all of the Bank's resources.
b. To lead and direct the preparation and implementation of policies in all areas under the Directorate of Compliance & Corporate Legal, in accordance with the Bank's plans and objectives.
c. To lead, direct the preparation, and supervise the implementation of the work plans of the Compliance & Corporate Legal Directorate and all sectors under it to support the implementation of functions, duties, and responsibilities of the President Director and Business Directorates, by maintaining compliance standards and good corporate governance, minimizing legal risks and operational risk policies, and maintaining the availability of competent and productive human resources.
d. To carry out guidance and development of the Bank's resources in all work units under the Directorate of Compliance & Corporate Legal and ensure the implementation of an effective competency-based employee development, performance management systems, and value-based management.

3) **Bijono Waliman - Managing Director Operation, Credit Administration, & General Services**

a. To ensure the development and implementation of adequate strategies in operation & credit administration sector, in line with the Bank's objectives, and utilize all of the Bank's resources.
b. To lead and direct the formulation and implementation of policies under the Directorate of Operation & Credit Administration, in accordance with the Bank's plans and objectives.
c. To lead, direct the formulation, and supervise the implementation the Directorate of Operation & Credit Administration's works.
d. To lead, direct, and carry out the supervision in the implementation of working plans and joint targets with other related Directorates for the Bank's interests and purposes in

Bank dalam memanfaatkan kompetensi sumber daya Direktorat Operation & Credit Administration.

e. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya Bank di seluruh unit kerja di bawah Direktorat *Operation & Credit Administration* dan memastikan penerapan pengembangan pegawai berbasis kompetensi, sistem manajemen kinerja dan manajemen berbasis nilai yang efektif.

4) Helmi A. Hidayat - Managing Director Finance & Planning

a. Memastikan pengembangan, perencanaan, dan penerapan strategi Bank, sistem manajemen kinerja, pengendalian keuangan, dan operasional Bank, yang memadai sesuai dengan tujuan Bank dan memanfaatkan seluruh sumber daya Bank.

b. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan penerapan kebijakan pada seluruh bidang di bawah Direktorat *Finance & Planning*.

c. Memimpin, mengarahkan penyusunan, dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja Direktorat *Finance & Planning* dan seluruh bidang di bawahnya dalam mendukung pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab Direktur dan Direktorat *Finance & Planning* dan target-target bersama yang terkait Direktorat lainnya untuk kepentingan dan tujuan Bank dalam memanfaatkan kompetensi sumber daya Direktorat *Finance & Planning*.

d. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya Bank di seluruh unit kerja di bawah Direktorat *Finance & Planning,* dan memastikan penerapan pengembangan pegawai berbasis kompetensi, sistem manajemen kinerja dan manajemen berbasis nilai yang efektif.

5) Cho Won June - Managing Director Information Technology

a. Memastikan pengembangan, perencanaan, dan penerapan strategi Bank, sistem manajemen kinerja, pengendalian keuangan, dan operasional Bank yang memadai sesuai dengan tujuan Bank dan memanfaatkan seluruh sumber daya Bank.

utilizing the competence of the resources in the Directorate of Operation & Credit Administration.

e. To conduct mentoring and development of the Bank's resources in all working units under the Directorate of Operation & Credit Administration and ensure the implementation of an effective competency-based employee development, performance management systems, and value-based management.

4) Helmi A. Hidayat – Managing Director Finance & Planning

a. To ensure the adequate development, planning, and implementation of the Bank's strategies, performance management systems, financial control, and operations, in accordance with the Bank's objectives and utilize all of the Bank's resources.

b. To lead, direct the preparation and implementation of policies in all areas under the Directorate of Finance & Planning.

c. To lead, direct the preparation, and supervise the implementation of work plans of the Directorate of Finance & Planning and all sectors under it to support the implementation of functions, duties, and responsibilities of the Director and the Directorate of Finance & Planning and joint targets with other Directorates for the Bank's interests and objectives in utilizing the competency of resources of the Directorate of Finance & Planning.

d. To carry out guidance and development of the Bank's resources in all work units under the Directorate of Finance & Planning, and ensure the implementation of effective competency-based employee development, performance management systems and value-based management.

5) Cho Won June – Managing Director Information Technology

a. To ensure adequate development, planning, and implementation of the Bank's strategies, performance management system, financial control and operations, in accordance with the Bank's objectives and utilize all of the Bank's resources.

b. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan penerapan kebijakan pada seluruh bidang di bawah Direktorat *Information Technology*.

c. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja teknologi informasi dan seluruh bidang di bawahnya dalam mendukung pelaksanaan fungsi, tugas, dan tanggung jawab Direktur dan Direktorat *Information Technology* dan target-target bersama yang terkait Direktorat lainnya untuk kepentingan dan tujuan Bank dalam memanfaatkan kompetensi sumber daya Direktorat *Information Technology*.

d. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya Bank di seluruh unit kerja di bawah Direktorat *Information Technology*, dan memastikan penerapan pengembangan pegawai berbasis kompetensi, sistem manajemen kinerja dan manajemen berbasis nilai yang efektif.

6) R. Djoko Prayitno – Managing Director Credit Risk & Management All Delinquencies

a. Memastikan pengembangan dan penerapan strategi Perusahaan dalam bidang *Management All Delinquncies* sesuai dengan tujuan Bank dan memanfaatkan seluruh sumber daya Bank.

b. Memimpin dan mengarahkan penyusunan dan penerapan kebijakan dan pelaksanaan rencana kerja pada bidang di bawah *Management All Delinquncies*.

c. Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan, serta memastikan seluruh kegiatan operasional bidang di bawah *Management All Delinquncies* serta mengimplimentasikan seluruh rencana strategis yang telah ditetapkan.

d. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya Bank di seluruh unit kerja di bawah Direktorat *Management All Delinquncies,* dan memastikan penerapan pengembangan pegawai berbasis kompetensi, sistem manajemen kinerja dan manajemen berbasis nilai yang efektif.

b. To lead, direct the formulation and implementation of policies in all sectors under the Directorate of Information Technology.

c. To lead, direct the formulation, and supervise the implementation of working plans of the Directorate of Information Technology and all sectors under this Directorate to support the implementation of functions, duties, and responsibilities of the Director and the Directorate of Information Technology and joint targets with other Directorates for the Bank's interests and purposes in utilizing the competency of resources in the Directorate of Information Technology.

d. To carry out guidance and development of the Bank's resources in all work units under the Directorate of Information Technology and ensure the implementation of an effective competency-based employee development, performance management systems, and value-based management.

6) R. Djoko Prayitno – Managing Director Credit Risk & Management All Delinquencies

a. To ensure development and implementation of the Bank's strategies in Management All Delinquencies, in accordance with the Bank's objectives and utilize all of the Bank's resources.

b. To lead, direct the formulation and implementation of policies and work plans in all areas under the Management All Delinquencies.

c. To lead and direct the the necessary change processes, ensure all field operational activities under the Management All Deliquencies, as well as implement all strategic plans that have been set.

d. To carry out guidance and development of the Bank's resources in all work units under the Directorate of Management All Delinquencies, and ensure the implementation of an effective competency-based employee development, performance management systems, and value-based management.

7) **Widjaja Hendra - Managing Director Business**

a. Memastikan pengembangan, perencanaan dan penerapan strategi Bank, sistem manajemen kinerja, pengendalian keuangan, dan operasional Bank yang memadai sesuai dengan tujuan Bank dan memanfaatkan seluruh sumber daya Bank.
b. Memimpin dan mengarahkan penyusunan dan penerapan kebijakan pada seluruh bidang di bawah Direktorat *Business*.
c. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja Direktorat Business dan seluruh bidang di bawahnya dalam mendukung pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab Direktur dan Direktorat-Direktorat dan target-target bersama yang terkait Direktorat lainnya untuk kepentingan dan tujuan Bank dalam memanfaatkan kompetensi sumber daya Direktorat *Business*.
d. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya Bank di seluruh unit kerja di bawah Direktorat *Business*, dan memastikan penerapan pengembangan pegawai berbasis kompetensi, sistem manajemen kinerja dan manajemen berbasis nilai yang efektif.

Independensi Direksi

Anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, dan hubungan kepemilikan saham. Seluruh anggota Direksi juga tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali Bank.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, Direksi senantiasa menjunjung tinggi prinsip independensi dan mengutamakan kepentingan Bank di atas kepentingan sendiri, serta bekerja dan berperilaku dengan integritas tinggi.

Rangkap Jabatan Direksi

Sesuai ketentuan dalam POJK tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain, kecuali Direksi yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan Bank pada perusahaan anak, menjalankan tugas

7) **Widjaja Hendra – Managing Director Business**

a. To ensure adequate development, planning, and implementation of the Bank's strategies, performance management systems, financial control and operations, in accordance with the Bank's objectives and utilize all of the Bank's resources.
b. To lead and direct the formulation and implementation of policies in all sectors under the Directorate of Business.
c. To lead, direct the formulation, and supervise the implementation of working plans of the Directorate of Business and all sectors under this Directorate to support the implementation of functions, duties, and responsibilities of the Director and the Directorate of Business and joint targets with other Directorates for the Bank's interests and purposes in utilizing the competency of resources in the Directorate of Business.
d. To carry out guidance and development of the Bank's resources in all work units under the Directorate of Business, and ensure the implementation of an effective competency-based employee development, performance management systems, and value-based management.

Independence of the Board of Directors

Members of the Board of Directors have no affiliations in financial, management, or share ownership. All members of the Board of Directors also have no family relations with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and the Bank's Controlling Shareholders.

In carrying out their duties and responsibilities, the Board of Directors always upholds the principle of independence and prioritizes the interests of the Bank above their own interests, and works and acts with high integrity.

Concurrent Positions of the Board of Directors

According to OJK Regulation concerning the Implementation of Governance for Commercial Bank, members of the Board of Directors are prohibited from holding concurrent positions as members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or Executive Officers at other banks, companies and/or institutions, except for the Directors, who are responsible for

fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank, sepanjang tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi Bank.

Pada periode tahun 2022 seluruh anggota Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan pemegang saham pengendali, bank lain, perusahaan dan/atau lembaga lain. Selain itu anggota Direksi tidak ada yang menjadi anggota Komite-komite Di bawah Dewan Komisaris.

Pembelian/Penjualan Saham Direksi

Kewajiban anggota Direksi untuk menyampaikan informasi kepemilikan dan perubahan atas saham BCIC dalam waktu paling lambat 3 (tiga) hari kerja. Kebijakan tersebut sesuai dengan Pasal 3 POJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka dan telah diatur dalam kebijakan internal yang telah disosialisasikan oleh Sekretaris Perusahaan kepada segenap Direksi.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk juga telah menyampaikan laporan atas setiap perubahan kepemilikan saham Direksi tahun 2022 melalui sistem e-reporting dan surat dalam bentuk hardcopy kepada OJK dan BEI sebagai wujud kepatuhan dari kebijakan internal dan regulator mengenai laporan kepemilikan saham.

Hubungan Afiliasi Direksi

Hubungan afiliasi Direksi diatur dalam POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum pasal 8 di mana mayoritas anggota Direksi dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris, serta pasal 21 butir b mengenai aspek transparansi Direksi di mana anggota Direksi wajib mengungkapkan hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham pengendali Bank.

supervising the Bank's participation in subsidiarises and performing functional duties as a member of the Board of Commissioners in a non-Bank subsidiaries that are controlled by the Bank, as long as they do not neglect duties and responsibilities as a member of the Bank's Board of Directors.

In the 2022, all members of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk do not hold concurrent positions as members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors or Executive Officers at controlling shareholder company, other banks, companies and/or institutions. In addition, none of members of the Board of Directors are members of the Committees under the Board of Commissioners.

Share Purchase and Sale by the Board of Directors

It is the obligation of members of the Board of Directors to submit information on ownership and changes in BCIC shares within 3 (three) working days at the latest. This policy is in accordance with Article 3 POJK No.11/POJK.04/2017 concerning Reports of Ownership or Any Changes in Ownership of Public Company Shares and has been stipulated in an internal policy that has been disseminated to all members of the Board of Directors by the Corporate Secretary.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk has also submitted a report on every change in the Board of Directors' share ownership in 2022 through the e-reporting system and letters in hardcopy form to OJK and IDX as a form of compliance with internal and regulatory policies regarding share ownership reports.

Affiliation of the Board of Directors

Affiliation of the Board of Directors has been regulated in the POJK No. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Bank on Article 8, which states that the majority of members of the Board of Directors is prohibited from having family relationship up until the second degree with fellow members of the Board of Directors and/or the members of the Board of Commissioners, as well as on Article 21 point b, on transparency aspect of the Board of Directors, in which members of the Board of Directors must disclose any financial and family relationships with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and/or the Bank's controlling shareholders.

Di tahun 2022, Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Direksi dengan Anggota Direksi Lain, Anggota Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank adalah sebagai berikut:

In 2021, the Financial and Family Relations of Members of the Board of Directors with Other Members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and/or the Bank's Controlling Shareholders are as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with						Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship with					
		Dewan Komisaris The Board of Commissioners		Direksi The Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders		Dewan Komisaris The Board of Commissioners		Direksi The Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Ritsuo Fukadai	Direktur Utama President Director	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Felix I. Hartadi	Direktur Director	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Helmi A. Hidayat	Direktur Director	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Cho Won June	Direktur Director	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Bijono Waliman	Direktur Director	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
R. Djoko Prayitno	Direktur Director	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Widjaja Hendra	Direktur Director	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Anggaran Dasar Bank menyatakan bahwa RUPS dapat memberhentikan anggota Direksi apabila di antara para anggota Direksi dan antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping, termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan.

The Bank's Articles of Association states that the GMS can dismiss members of the Board of Directors if among members of the Board of Directors and between members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners have family relations up to the third degree, both in horizontal and vertical lines, including relationships due to marriage.

Benturan Kepentingan Direksi

Sepanjang tahun 2022, Bank memastikan bahwa seluruh anggota Direksi tidak memiliki benturan kepentingan maupun potensi benturan kepentingan terhadap PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Hal ini sejalan dengan Piagam Direksi, sebagai berikut:

1) Setiap anggota Direksi yang secara pribadi yang memiliki benturan kepentingan maupun potensi benturan kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan, yang mana Bank menjadi salah satu pihaknya, tidak diperkenankan turut serta dalam pengambilan keputusan.
2) Anggota Direksi tidak berwenang mewakili Bank apabila:
   a. Terdapat perkara di pengadilan antara Bank dengan anggota Direksi yang bersangkutan.

The Board of Directors' Conflicts of Interest

Throughout 2022, the Bank ensures that all members of the Board of Directors do not have conflicts of interest or potential conflicts of interest with PT Bank JTrust Indonesia Tbk. This is in line with the Board of Directors Charter, as follows:

1) Each member of the Board of Directors, who personally has a conflict of interest or potential conflict of interest in a transaction, contract, or proposed contract, in which the Bank is one of the parties, is not allowed to participate in decision making.

2) Members of the Board of Directors are not authorized to represent the Bank if:
   a. There is a case in court between the Bank and the related member of the Board of Directors.

b. Anggota Direksi yang bersangkutan mempunyai benturan kepentingan dengan kepentingan Bank.

3) Dalam hal terdapat benturan kepentingan, yang berhak mewakili Bank adalah:
   a. Anggota Direksi lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan dengan Bank.
   b. Dewan Komisaris dalam hal seluruh anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan dengan Bank.
   c. Pihak lain yang ditunjuk oleh RUPS dalam hal seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan dengan bank.
4) Anggota Direksi harus tunduk pada ketentuan lainnya terkait benturan kepentingan yang mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bank Indonesia, kebijakan internal Bank, dan Anggaran Dasar.
5) Dalam hal terdapat potensi benturan kepentingan Bank, Direksi wajib melaporkannya kepada Komite Audit, sehingga Komite Audit dapat memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Selain pelaksanaan keputusan RUPS yang diselenggarakan pada tahun 2022, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi selama tahun 2022 sebagai berikut:

a. Mengimplementasikan Rencana Bisnis Bank (RBB) 2022
b. Menyusun RBB dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2023.
c. Membuat rencana strategis Bank.
d. Memprioritaskan kebutuhan nasabah dengan meningkatkan *customer experience* serta produk dan layanan Bank.
e. Mengambil langkah-langkah yang diperlukan dan melakukan upaya terbaik agar kinerja keuangan Bank tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
f. Melakukan *self-assessment* Tingkat Kesehatan Bank termasuk mengelola manajemen risiko Bank dan melakukan stress test.
g. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), termasuk perbaikan terhadap hasil temuan pemeriksaan auditor ekstern maupun regulator.

b. The related member of the Board of Directors has a conflict of interest with the interests of the Bank.

3) In the event of a conflict of interest, those entitled to represent the Bank are:
   a. Other members of the Board of Directors, who do not have a conflict of interest with the Bank.
   b. The Board of Commissioners, if all members of the Board of Directors have conflicts of interest with the Bank.
   c. Other parties appointed by the GMS in the event that all members of the Board of Directors and Board of Commissioners have conflicts of interest with the bank.
4) Members of the Board of Directors must comply with other provisions regarding conflicts of interest, which refer to the Regulations of the Financial Services Authority and/or Bank Indonesia, the Bank's internal policies, and the Articles of Association.
5) In the event that there is a potential conflict of interest in the Bank, the Board of Directors must report it to the Audit Committee, so that the Audit Committee can provide recommendations to the Board of Commissioners.

Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors

In addition to implementing the resolutions of the GMS held in 2022, the implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors for 2022 is as follows:

a. Implementing the Bank's Business Plan (RBB) for 2022.
b. Preparing the Bank's Business Plan and Sustainable Finance Action Plan (RAKB) 2023.
c. Formulating the Bank's strategic plans.
d. Prioritizing customers' needs by improving customer experience, as well as the Bank's products and services.
e. Taking necessary actions and making the best efforts to achieve the Bank's targeted financial performance.
f. Conducting a self-assessment of the Bank's Soundness Level, including working on the Bank's risk management and conducting stress tests.
g. Following up on audit findings and recommendations from the Internal Audit Work Unit (SKAI), including improvements to the findings of external auditors and regulators.

h. Mengelola struktur pendanaan dan likuiditas serta strategi pendanaan Bank termasuk peningkatan dana murah (CASA) dan fee income Bank.
i. Melakukan efisiensi dan disiplin biaya termasuk program transformasi teknologi informasi.

j. Menerapkan manajemen risiko yang efektif serta memastikan penerapannya telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank untuk mengelola risiko kredit, likuiditas, pasar, operasional, hukum, reputasi, strategis, dan kepatuhan.
k. Memantau kondisi makroekonomi dan industri serta peraturan-peraturan ketentuan perbankan baru, serta dampak terhadap bisnis Bank dan tindak lanjutnya.
l. Memantau perkembangan penyebaran virus COVID-19 dan dampaknya serta meningkatkan perhatian pada perlindungan kesehatan karyawan, kebutuhan nasabah, likuiditas, restrukturisasi kredit, kualitas aset, pengelolaan biaya, dan teknologi informasi.

Ketentuan dan Pelaksanaan Rapat Direksi

1. **Ketentuan Rapat Direksi antara lain mengatur:**
   a. Direksi mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan.
   b. Direksi wajib mengadakan rapat bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan atau paling kurang 3 (tiga) kali dalam setahun.
   c. Direksi harus menjadwalkan rapat Direksi maupun rapat Direksi bersama dengan Dewan Komisaris untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.

   d. Rapat Direksi dapat dilakukan dengan kehadiran fisik atau dengan penggunaan teknologi telekonferensi, atau melalui media elektronik lainnya.
   e. Kehadiran rapat dalam setahun minimal 75% (tujuh puluh lima persen) di antaranya wajib dihadiri oleh seluruh anggota Direksi.

   f. Setiap kebijakan dan keputusan strategis wajib diputuskan melalui rapat Direksi dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

h. Managing the funding structure and liquidity, as well as the Bank's funding strategy, which includes increasing low-cost funds (CASA) and the Bank's fee-based income.
i. Performing cost efficiency and discipline, including information technology transformation programs.
j. Implementing effective risk management and ensuring that its implementation is adequate according to the Bank's characteristics, complexity and risk profile to manage credit, liquidity, market, operational, legal, reputation, strategic and compliance risks.
k. Monitoring macroeconomic and industrial conditions, as well as new banking regulations, their impacts on the Bank's business, and follow-up actions.
l. Monitoring developments in the spread of the COVID-19 virus and its impact, as well as paying more attention to employee health protection, customers' needs, liquidity, credit restructuring, asset quality, cost management and information technology.

Provisions and Implementation of the Board of Directors' Meeting

1. **Provisions of the Board of Directors' Meetings stipulate:**
   a. The Board of Directors holds meeting at least 1 (once) in a month.
   b. The Board of Directors must hold regular meetings with the Board of Commissioners at least 1 (once) in 4 (four) months or at least 3 (three) times a year.

   c. The Board of Directors must schedule meetings of the Board of Directors and meetings with the Board of Commissioners for the following year before the end of the financial year.
   d. Meetings of the Board of Directors can be conducted via physical presence teleconference technology, or through other electronic media.
   e. Meeting attendance must be at least 75% (seventy five percent) per year, in which all members of the Board of Directors must attend.
   f. Every strategic policies and decisions must be decided at a meeting of the Board of Directors by considering provisions of the Articles of Association and applicable laws and regulations.

g. Pada rapat-rapat yang telah dijadwalkan sebagaimana dimaksud di atas, undangan rapat dan bahan wajib disampaikan kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat diselenggarakan. Dalam hal rapat tidak dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat pada hari H meeting sesuai ketentuan yang berlaku.
h. Rapat Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur, dalam hal Presiden Direktur lowong atau tidak dapat hadir atau berhalangan hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka rapat Direksi akan dipimpin oleh anggota Direksi yang hadir dan dipilih oleh Direksi yang hadir dalam Rapat.
i. Rapat Dewan Direksi dapat diselenggarakan apabila dihadiri/diwakili sekurang-kurangnya 75% (tujuh puluh lima persen) dari jumlah anggota Direksi.
j. Keputusan rapat Direksi diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara "setuju" sekurang-kurangnya 2/3 (dua per tiga) dari jumlah anggota Direksi yang hadir dalam rapat.
k. Apabila terdapat perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Direksi wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
l. Keputusan rapat Direksi dengan mengundang Dewan Komisaris wajib dituangkan dalam risalah rapat, ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang hadir, dan disampaikan kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta Sekretaris Perusahaan.
m. Dalam hal terdapat anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang tidak menandatangani risalah rapat di atas, yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada risalah rapat.
n. Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan seluruh anggota Direksi yang sedang menjabat

g. At scheduled meetings as referred to above, meeting invitations and materials must be submitted to participants no later than 5 (five) days prior to the meeting. If the meeting is not scheduled, the meeting materials are delivered to the participants on the D day of the meeting, in accordance with applicable regulations.
h. The Board of Directors' meetings are chaired by the President Director, in the event that the President Director is vacant or unable to attend, which does not need to be proven to a third party, then the Board of Directors' meeting will be chaired by a member of the Board of Directors, who is present and elected by the other members of the BOD at the meeting.
i. Meetings of the Board of Directors can be held if attended/represented by at least 75% (seventy five percent) of total members of the Board of Directors.
j. Decisions of the Board of Directors' meetings are taken based on deliberation to reach a consensus. In the event that a consensus is not reached, the decision is made through voting, with at least 2/3 (two-thirds) of total members of the Board of Directors, who present at the meeting, vote "agree."
k. If there is a dissenting opinion that occurs at a meeting of the Board of Directors, it must be stated clearly in the minutes of meeting along with the reasons for the dissenting opinion.
l. Decisions of the Board of Directors' meetings that invite the Board of Commissioners must be recorded in the minutes of meeting, signed by all members of the Board of Directors and Board of Commissioners, who are present at the meeting, and submitted to all members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Corporate Secretary.
m. In the event that a member of the Board of Directors and/or a member of the Board of Commissioners does not sign the minutes of meeting, the related person must state the reasons in writing in a separate letter attached to the minutes of meeting.
n. The Board of Directors may also make valid and binding decisions without convening a Board of Directors' Meeting, provided that all active members of the Board of Directors

memberikan persetujuan dengan menandatangani surat keputusan yang memuat usul tersebut (Keputusan Sirkuler).

o. Mekanisme pengaturan rapat senantiasa mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Bank.

2. Selama tahun 2022 Direksi telah menyelenggarakan rapat sebagai berikut:

Rapat antara anggota Direksi sebanyak 24 (dua puluh empat) kali yang dilaksanakan oleh anggota Direksi dalam membahas segenap persoalan dan/atau strategi pengelolaan Bank. Rapat Bersama anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris sebanyak 6 (enam) kali yang dihadiri oleh mayoritas anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang telah lulus uji kemampuan dan kepatutan oleh OJK.

give their approval by signing a decision letter containing the proposal (Circular Decision).

o. Mechanisms for meeting arrangements always refer to applicable laws and regulations and the Bank's Articles of Association.

2. Throughout 2022, the Board of Directors has held the following meetings:

There were 24 (twenty-four) meetings between members of the Board of Directors, which were held by members of the Board of Directors to discuss all issues and/or the Bank"s management strategy. There were 6 (six) joint meetings between members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners, which were attended by by the majority of members of the Board of Directors and the Board of Commissioners, who have passed the fit and proper test by OJK.

Di tahun 2022, sehubungan dengan adanya pandemi COVID-19 dan diberlakukannya pembatasan kegiatan masyarakat, sebagian besar pelaksanaan rapat Direksi dan Rapat Direksi bersama Dewan Komisaris dilaksanakan secara virtual.

In 2022, due to the COVID-19 pandemic and the imposition of restrictions on social activities, most of the Board of Directors' meetings and its meetings the Board of Commissioners were held virtually.

Frekuensi kehadiran dan tingkat kehadiran rapat anggota Direksi pada tahun 2022 berdasarkan 'periode menjabat' adalah:

The meeting frequency and level of attendance of members of the Board of Directors in 2022 based on 'term of office' are:

Nama **Name**	**Jabatan** Position	**Periode Menjabat (Sejak Lulus F&P)** Term of Office (After F&P test)	**Frekuensi Kehadiran** Attendance Frequency	**Tingkat Kehadiran** Attendance Rate
Rapat Antara Anggota Direksi **Meetings of the Board of Directors**				
Ritsuo Fukadai	Direktur Utama President Director	1 Januari-31 Desember 2022 1 January - 31 December 2022	24/24	100%
Felix I. Hartadi	Direktur Director	1 Januari-31 Desember 2022 1 January - 31 December 2022	23/24	96%
Helmi A. Hidayat	Direktur Director	1 Januari-31 Desember 2022 1 January - 31 December 2022	22/24	83%
Cho Won June	Direktur Director	1 Januari-31 Desember 2022 1 January - 31 December 2022	24/24	100%
Bijono Waliman	Direktur Director	1 Januari-31 Desember 2022 1 January - 31 December 2022	23/24	96%
R. Djoko Prayitno	Direktur Director	1 Januari-31 Desember 2022 1 January - 31 December 2022	22/24	83%
Widjaja Hendra	Direktur Director	1 Januari-31 Desember 2022 1 January - 31 December 2022	23/24	100%

Nama Name	Jabatan Position	Periode Menjabat (Sejak Lulus F&P) Term of Office (After F&P test)	Frekuensi Kehadiran Attendance Frequency	Tingkat Kehadiran Attendance Rate
Rapat Bersama Direksi dengan Dewan Komisaris The Board of Directors' Joint Meetings with the Board of Commissioners				
Ritsuo Fukadai	Direktur Utama President Director	1 Januari-31 Desember 2022 1 January - 31 December 2022	6/6	100%
Felix I. Hartadi	Direktur Director	1 Januari-31 Desember 2022 1 January - 31 December 2022	6/6	100%
Helmi A. Hidayat	Direktur Director	1 Januari-31 Desember 2022 1 January - 31 December 2022	6/6	100%
Cho Won June	Direktur Director	1 Januari-31 Desember 2022 1 January - 31 December 2022	6/6	100%
Bijono Waliman	Direktur Director	1 Januari-31 Desember 2022 1 January - 31 December 2022	5/6	83%
R. Djoko Prayitno	Direktur Director	1 Januari-31 Desember 2022 1 January - 31 December 2022	6/6	100%
Widjaja Hendra	Direktur Director	1 Januari-31 Desember 2022 1 January - 31 December 2022	6/6	100%

Tabel kehadiran rapat untuk masing-masing anggota Direksi:

Table of meeting attendance of each member of the Board of Directors are as follows:

Agenda Rapat Direksi
Agenda of the Board of Directors' Meetings

No	Tanggal Rapat Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants
1	27 Januari 2022 27 January 2022	• Tinjauan keuangan • Paparan manajemen risiko • Pembahasan isu kepatuhan dan lainnya • Financial review • Exposure to risk management • Discussion of compliance issues and others	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. R. Djoko Prayitno 7. Widjaja Hendra
2	3 Februari 2022 3 February 2022	• Tinjauan Pemasaran • Marketing review	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. R. Djoko Prayitno 7. Widjaja Hendra
3	22 Februari 2022 22 February 2022	• Tinjauan laporan keuangan audit tahun 2021 • Review of the audited financial statements of 2021	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. R. Djoko Prayitno 7. Widjaja Hendra
4	Februari 2022 23 February 2022	• Tinjauan keuangan • Paparan manajemen risiko • Pembahasan isu Kepatuhan dan lainnya • Financial review • Exposure to risk management • Discussion of compliance issues and others	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. R. Djoko Prayitno 7. Widjaja Hendra
5	17 Maret 2022 17 March 2022	• Tindak lanjut Temuan Audit Intern • Pembahasan sistem *core banking* • Follow up on Internal Audit Findings • Discussion on banking core system	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. R. Djoko Prayitno 7. Widjaja Hendra

Agenda Rapat Direksi
Agenda of the Board of Directors' Meetings

No	Tanggal Rapat Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants
6	25 Maret 2022 25 March 2022	• Tinjauan keuangan • Paparan manajemen risiko • Pembahasan isu Kepatuhan dan lainnya • Financial review • Exposure to risk management • Discussion of compliance issues and others	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. R. Djoko Prayitno 7. Widjaja Hendra
7	31 Maret 2022 31 March 2022	• Paparan Rencana Korporasi • Corporate Plan exposure	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. R. Djoko Prayitno 7. Widjaja Hendra
8	25 April 2022	• Tinjauan keuangan • Paparan manajemen risiko • Pembahasan isu Kepatuhan dan lainnya • Financial review • Risk management exposure • Discussion on Compliance issues and others	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. R. Djoko Prayitno 7. Widjaja Hendra
9	11 Mei 2022 11 May 2022	Pembahasan laporan keuangan Maret 2022 Discussion on financial report of March 2022	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. R. Djoko Prayitno 7. Widjaja Hendra
10	31 Mei 2022 31 May 2022	• Tinjauan keuangan • Paparan manajemen risiko • Pembahasan isu Kepatuhan dan lainnya • Revisi Rencana Bisnis Bank 2022 • Financial review • Risk management exposure • Discussion on Compliance issues and others • Revision of the Bank's 2022 Business Plan	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. R. Djoko Prayitno 7. Widjaja Hendra
11	21 Juni 2022 21 June 2022	Revisi rencana bisnis bank 2022 Revision of the Bank's business plan for 2022	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. R. Djoko Prayitno 7. Widjaja Hendra
12	30 Juni 2022 30 June 2022	• Tinjauan keuangan • Paparan manajemen risiko • Pembahasan isu Kepatuhan dan lainnya • Financial review • Risk management exposure • Discussion on Compliance issues and others	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. R. Djoko Prayitno 7. Widjaja Hendra
13	18 Juli 2022 18 July 2022	Pembahasan Tingkat Kesehatan Bank 2022 Discussion on the Bank's Soundness Level for 2022	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. R. Djoko Prayitno 7. Widjaja Hendra
14	25 Juli 2022 25 July 2022	Pembahasan laporan keuangan Juni 2022 Discussion on the financial report of June 2022	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. R. Djoko Prayitno 7. Widjaja Hendra

Agenda Rapat Direksi
Agenda of the Board of Directors' Meetings

No	Tanggal Rapat Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants
15	28 Juli 2022 28 July 2022	• Tinjauan keuangan • Paparan manajemen risiko • Pembahasan isu Kepatuhan dan lainnya • Revisi Laporan Tingkat Kesehatan Bank 2022 • Financial review • Risk management exposure • Discussion on Compliance issues and others • Revision of the the Bank's 2022 Soundness Report	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. R. Djoko Prayitno 7. Widjaja Hendra
16	26 Agustus 2022 26 August 2022	Pembahasan sistem core banking Discussion on core banking system	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. R. Djoko Prayitno 7. Widjaja Hendra
17	Agustus 2022 30 August 2022	• Tinjauan keuangan • Paparan manajemen risiko • Pembahasan isu Kepatuhan dan lainnya • Financial review • Risk management exposure • Discussion on Compliance issues and others	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. R. Djoko Prayitno 7. Widjaja Hendra
18	30 September 2022	• Tinjauan keuangan • Paparan manajemen risiko • Pembahasan isu Kepatuhan dan lainnya • Financial review • Risk management exposure • Discussion on Compliance issues and others	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. R. Djoko Prayitno 7. Widjaja Hendra
19	25 Oktober 2022 25 October 2022	• Tinjauan keuangan • Paparan manajemen risiko • Pembahasan isu Kepatuhan dan lainnya • Financial review • Risk management exposure • Discussion on Compliance issues and others	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. R. Djoko Prayitno 7. Widjaja Hendra
20	4 November 2022	• Pembahasan Isu Teknologi Informasi • Pembahasan Stress Test & ICAAP • Discussion on Information Technology issues • Discussion on Stress Test & ICAAP	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. R. Djoko Prayitno 7. Widjaja Hendra
21	10 November 2022	Paparan Rencana Audit Eksternal 2022 Presentation of the 2022 External Audit Plan	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. R. Djoko Prayitno 7. Widjaja Hendra
22	16 November 2021	Pembahasan Rencana Bisnis Bank 2023-2025 Discussion on the Bank's Business Plan for 2023-2025	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. R. Djoko Prayitno 7. Widjaja Hendra
23	28 November 2022	• Tinjauan keuangan • Paparan manajemen risiko • Pembahasan isu Kepatuhan dan lainnya • Financial review • Risk management exposure • Discussion on Compliance issues and others	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. R. Djoko Prayitno 7. Widjaja Hendra

Agenda Rapat Direksi
Agenda of the Board of Directors' Meetings

No	Tanggal Rapat Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants
34	21 Desember 2022 21 December 2022	• Tinjauan keuangan • Paparan manajemen risiko • Pembahasan isu Kepatuhan dan lainnya • Financial review • Risk management exposure • Discussion on Compliance issues and others	1. Ritsuo Fukadai 2. Felix I. Hartadi 3. Helmi A. Hidayat 4. Cho Won June 5. Bijono Waliman 6. R. Djoko Prayitno 7. Widjaja Hendra

Agenda Rapat Bersama Direksi dengan Dewan Komisaris

Lihat Uraian 2. Dewan Komisaris > tercantum "Agenda Rapat Bersama Dewan Komisaris dengan Direksi".

Agenda for Joint Meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners

See Description 2. The Board of Commissioners > stated "Agenda for Joint Meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors".

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Anggota Direksi [2-17]

1. Kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi, termasuk program orientasi bagi anggota Direksi yang baru diangkat (jika ada)

- Direksi berkewajiban untuk mengikuti program uji kompetensi/sertifikasi sesuai ketentuan dari regulator yaitu Sertifikasi Manajemen Risiko dan Refreshment. Hal ini selaras dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/19/PBI/2009 tanggal 4 Juni 2009 dan perubahannya dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/7/PBI/2010 tanggal 19 April 2010 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum.

- Anggota Direksi yang baru diangkat wajib mengikuti program orientasi agar memperoleh pemahaman tentang Bank sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

2. Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Direksi

Seluruh anggota Direksi telah memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko dan/atau Refreshment sesuai ketentuan yang berlaku.

Untuk melaksanakan program pelatihan dan peningkatan kompetensi bagi seluruh anggota Direksi dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2022 anggota Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Training and/or Competency Improvement of Members of the Board of Directors [2-17]

1. Policy on training and/or competency improvement for members of the Board of Directors, including an orientation program for newly-appointed members of the Board of Directors (if any)

- The Board of Directors is obliged to take part in a competency test/certification program based on provisions of the regulator, namely Risk Management Certification and Refreshment. This is in line with Bank Indonesia Regulation Number 11/19/PBI/2009 dated June 4, 2009 and its amendment in Bank Indonesia Regulation Number 12/7/PBI/2010 dated April 19, 2010 concerning Risk Management Certification for Management and Officers of Commercial Banks.
- Newly-appointed members of the Board of Directors must attend an orientation program to gain an understanding of the Bank so they can carry out their duties effectively and efficiently.

2. Training and/or competency improvement attended by members of the Board of Directors

All members of the Board of Directors have Risk Management Certification and/or Refreshment, in accordance with applicable regulations.

To carry out training programs and competency improvement for all members of the Board of Directors to support the implementation of their duties and responsibilities, members of the Board of Directors of PT Bank JTrust

telah mengikuti berbagai program pelatihan, workshop, konferensi, seminar, antara lain:

Indonesia Tbk have participated in various training programs, workshops, conferences, and seminars throughout 2022, including:

Nama Name	Jabatan Position	Level Sertifikasi Certification Level	Lembaga yang Mengeluarkan Issuer	Tanggal dikeluarkan Date of Issuance	Tanggal Kadarluarsa Expiration Date
Ritsuo Fukadai	Direktur Utama President Director	5	LSPP	9 Februari 2021 9 February 2021	4 Mei 2026 4 May 2026
Felix I. Hartadi	Direktur Director	5	LSPP	9 Februari 2021 9 February 2021	20 September 2026
Helmi A. Hidayat	Direktur Director	5	LSPP	9 Februari 2021 9 February 2021	20 September 2026
Cho Won June	Direktur Director	5	LSPP	9 Februari 2021 9 February 2021	4 Mei 2026 4 May 2026
Bijono Waliman	Direktur Director	5	LSPP	9 Februari 2021 9 February 2021	25 Mei 2026 25 May 2026
R. Djoko Prayitno	Direktur Director	5	LSPP	9 Februari 2021 9 February 2021	17 September 2026
Widjaja Hendra	Direktur Director	5	LSPP	11 September 2021	11 September 2026

Untuk melaksanakan program pelatihan dan peningkatan kompetensi bagi seluruh anggota Direksi dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2022 anggota Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengikuti berbagai program pelatihan, workshop, konferensi, seminar, antara lain:

To carry out training programs and competency improvement for all members of the Board of Directors to support the implementation of their duties and responsibilities, members of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk have participated in various training programs, workshops, conferences, and seminars throughout 2022, including:

Nama Name	Jabatan Position	Nama Pelatihan/Workshop/Konferensi/Seminar Name of Training/Workshop/Conference/Seminar	Penyelenggara Organizer	Waktu & Lokasi Time & Location
Ritsuo Fukadai	Direktur Utama President Director	Bahasa Indonesia Indonesian Language	Cakap	21-Apr-22 to 8-Sep-22, Online
Cho Won June	*MD Information Strategy & Technology*	Bahasa Indonesia Indonesian Language	Worldnesia	1-Feb-22 to 31-May-22, Online
Felix I. Hartadi	*MD Compliance & Corp. Legal*	Refreshment Kepatuhan Level Eksekutif Compliance Refreshment Executive Level	FKDKP	24-Aug-22 to 25-Aug-22, Online

Program Orientasi Anggota Direksi yang Baru

Anggota Direksi yang baru diangkat diberikan Buku Panduan yang berisi informasi agar Anggota Direksi yang baru dapat berorientasi pada Bank. Buku Panduan ini tersedia dalam bentuk *soft copy* dan ringkasannya juga tersedia di situs web Bank.

Orientatation Program for New Members of the Board of Directors

Newly-appointed members of the Board of Directors are given Handbook, which contains information so that the new members of the Board of Directors have their orientation towards the Bank. This Handbook is available in soft copy and a summary is also available on the Bank's website.

Buku Panduan mencakup:

1. Sejarah Perusahaan
   - Filosofi Logo;
   - Tonggak sejarah;
   - Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan; dan,
   - Produk & Layanan
2. Struktur Perusahaan & Profil Manajemen
   - Profil & Piagam Dewan Komisaris;
   - Profil & Piagam Direksi;
   - SEVP & EVP; dan
   - Struktur Organisasi
3. Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris
   - Anggota dan Piagam Komite Audit,
   - Anggota dan Piagam Komite Pemantau Risiko; dan
   - Anggota dan Piagam Komite Nominasi & Remunerasi
4. Komite-Komite di Bawah Direksi
   - Anggota dan Piagam Komite Manajemen Risiko
   - Anggota dan Piagam Komite Kredit
   - Anggota dan Piagam Komite Kebijakan Perkreditan
   - Anggota dan Piagam Komite Aset & Liabilitas (ALCO)
   - Anggota dan Piagam Komite Pengarah IT
5. Tata Kelola Perusahaan
   - Kode Etik dan Perilaku Bisnis;
   - Kerahasiaan;
   - Benturan Kepentingan;
   - Transaksi Orang Dalam;
   - Komunikasi dengan Media
   - Penyalahgunaan wewenang
   - Perilaku Orang Dalam
   - Akurasi Data
   - Peraturan Perbankan
6. Hukum dan Peraturan

Selain Buku Panduan, rapat diatur untuk Anggota Direksi yang baru untuk bertemu dengan Dewan Komisaris, SEVP/EVP dan personil manajemen kunci.

Penilaian Kinerja Direksi

Direksi PT Bank J Trust Indonesia Tbk memiliki kebijakan penilaian sendiri atau *self-assessment* sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Direksi secara kolegial dan individual sesuai dengan

The Handbook includes:

1. The Company's History
   - Logo Philosophy;
   - Milestones;
   - Vision, Mission and Corporate Values; and
   - Products & Services
2. The Company's Structure & Management Profile
   - Profiles & Charter of the Board of Commissioners;
   - Profiles & Charted of the Board of Directors;
   - SEVP & EVP; And
   - Organizational structure
3. Committees under the Board of Commissioners
   - Members and Charter of the Audit Committee;
   - Members and Charter of the Risk Oversight Committee; and
   - Members and Charter of the Nomination & Remuneration Committee
4. Committees under the Board of Directors
   - Members and Charter of the Risk Management Committee
   - Members and Charter of the Credit Committee
   - Members and Charter of the Credit Policy Committee
   - Members and Charter of the Asset & Liability Committee (ALCO)
   - Members and Charter of the IT Steering Committee
5. Corporate Governance
   - Code of Ethics and Business Conduct;
   - Privacy;
   - Conflict of Interest;
   - Insider Trading;
   - Communication with the Media
   - Abuse of authority
   - Insider Behavior
   - Data Accuracy
   - Banking Regulations
6. Laws and Regulations

In addition to the Handbook, there are also arrangements for new Members of the Board of Directors to meet with the Board of Commissioners, SEVP/EVP and key management personnel.

The Board of Directors' Performance Assessment

The Board of Directors of PT Bank J Trust Indonesia Tbk has a self-assessment policy as a form of accountability to assess the Directors' performances, both collegially and individually,

Surat Edaran OJK nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) oleh KNKG.

1. **Pihak yang melakukan penilaian**
   Bank melaksanakan proses evaluasi kinerja Direksi untuk menilai efektivitas kinerja Direksi secara kolegial serta masing-masing anggota Direksi. Presiden Direktur melakukan penilaian kinerja masing-masing individu Direksi. Penilaian kinerja Direksi secara kolegial dilakukan melalui *self assessment* di mana Direksi melalui *Corporate Secretary* Division mengisi Kertas Kerja Self Assessment untuk faktor penilaian secara kolegial.

2. **Prosedur pelaksanaan penilaian Kinerja**
   Kebijakan dan prosedur penilaian yang dilakukan meliputi:
   a. Penilaian kinerja kolegial Direksi; dan
   b. Penilaian kinerja individu masing-masing anggota Direksi.

   Penilaian dilakukan oleh masing-masing Direksi atas kinerja Direksi secara keseluruhan serta memberikan penilaian terhadap kinerja individu masing-masing anggota Direksi. Seluruh jawaban atas kertas kerja yang diberikan oleh pihak-pihak di atas disampaikan langsung kepada *Corporate Secretary*. Komite Nominasi dan Remunerasi menyampaikan dan membahas seluruh hasil penilaian kinerja tersebut di dalam rapat Dewan Komisaris. Hasil pembahasan akan ditindak lanjuti dalam bentuk perbaikan maupun *action plan* (jika diperlukan).

3. **Kriteria yang digunakan**

   Penilaian Kinerja Masing-Masing Direksi dengan *Self Assessment*

   Dalam rangka mengarahkan kegiatan Bank sesuai dengan visi misinya, bank memformulasikan strategi perusahaan dan rencana kerja untuk mencapainya. Untuk mengukur kinerja atau prestasi bank dalam mengimplementasikan hal ini, bank menggunakan *Key Performance Indicator* (KPI) yang melekat pada *Balance Score Card* (BSC).

in accordance with OJK Circular Letter No.32/SEOJK.04/2015 concerning Governance Guidelines for Public Company and General Guidelines for Indonesian Corporate Governance (PUG-KI) by KNKG.

1. **The party conducting the assessment**
   The Bank evaluates the performance of the Board of Directors to assess the performance effectiveness, both collegially and invidually. The President Director evaluates the performance of each member of the Board of Directors. Collegial assessment of the Board of Directors' performance is carried out through self-assessment, in which the Board of Directors, through the Corporate Secretary Division, fills out the Self Assessment Work Sheet for collegial assessment.
2. **Performance assessment procedures**
   The assessment policies and procedures include:
   a. Assessment of the collegial performance of the Board of Directors; and
   b. Assessment of individual performance of each member of the Board of Directors.

   The assessment on the general performance of the Board of Directors and performance of each member of the Board of Directors is carried out by each Director. All answers to the working sheets are submitted directly to the Corporate Secretary. The Nomination and Remuneration Committee delivers and discusses all results of the performance assessment at the Board of Commissioners' meeting. The results of the discussion will be followed up in the form of improvements and action plans (if needed).

2. **The criteria**

   Performance Assessment of Each Board of Directors via Self Assessment

   In order to make sure that the Bank's activities are in line with its vision and mission, the Bank formulates corporate strategies and work plans to achieve them. To measure the Bank's performance or achievements in implementing these strategies, the Bank uses the Key Performance Indicator (KPI) attached to the Balance Score Card (BSC).

Indikator kinerja ditentukan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang ada pada masing-masing anggota Direksi dan meliputi aspek keuangan, *customer, internal process & learning & growth*, untuk selanjutnya diturunkan juga kepada seluruh karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Penilaian kinerja Direksi, dilakukan minimum satu kali dalam setahun (dengan *review* 6 bulan sekali).

Adapun *key performance indicator* yang digunakan dalam evaluasi masing-masing kinerja anggota Direksi adalah sebagai berikut:

Performance indicators are determined according to duties and responsibilities of each member of the Board of Directors and include several aspects, such as financial, customer, internal process & learning, and growth, which are then passed on to all employees to achieve the Company's objectives.

Assessment of the performance of the Board of Directors is carried out at least once a year (with a review every 6 months).

The key performance indicators used in evaluating the performance of each member of the Board of Directors are as follows:

	President Director	Finance & Planning	Operation & Credit Administration	Business	Compliance & Corporate Legal	Information Technology
Financial	40%	30%	20%	50%	15%	30%
Customer First	20%	30%	40%	20%	35%	30%
Internal Process	30%	30%	30%	20%	40%	30%
Learning & Growth	10%	10%	10%	10%	10%	10%
Total	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**

Penilaian Kolegial Melalui *Self Assessment*

Kriteria/Indikator yang digunakan mencakup:

1. Efektivitas peran, dinamika, fungsi, serta tugas & tanggung Jawab Direksi
2. Komitmen atas perlindungan hak pemegang saham
3. Menjalin hubungan baik dengan pemangku kepentingan
4. Komitmen atas transparansi dan keterbukaan informasi
5. Komitmen untuk menjunjung tinggi etika

Penilaian kinerja Direksi akan dilakukan kembali pada saat pertanggungjawaban laporan tahunan Bank tahun buku 2022 dalam RUPS Tahunan kepada pemegang saham yang akan diselenggarakan pada tahun 2023.

Collegial Assessment Through Self Assessment

The criteria/indicators used for assessment include:

1. The effectiveness of the roles, dynamics, functions, and duties & responsibilities of the Board of Directors
2. Commitment to protect shareholders' rights
3. Establish good relations with stakeholders
4. Commitment to transparency and information disclosure
5. Commitment to uphold ethics

Assessment of the performance of the Board of Directors will be carried out again at the time of accountability for the Bank's annual report for the 2022 fiscal year to shareholders at the Annual GMS, which will be held in 2023.

Hasil Penilaian Kinerja Direksi Tahun 2022 [2-18]

Pada tahun 2022, Direksi telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan predikat "memenuhi ekspektasi", dengan melakukan tugas dan tanggung jawabnya, serta memastikan terselenggaranya tata kelola yang baik dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dalam setiap kegiatan usaha Bank pada setiap tingkatan atau jenjang organisasi.

Adapun hasil penilaian kinerja Direksi secara kolegial secara rinci sebagai berikut:

Results of Assessment Performance of the Board of Directors in 2022 [2-18]

In 2022, the Board of Directors has carried out its duties and functions with the title of "meet expectations", by conducting their duties and responsibilities and ensuring the implementation of good governance and compliance with applicable regulations in each of the Bank's business activity at each level of the organization.

Result of the collegial performance assessment of the Board of Directors in detail is as follows:

Penilaian Kinerja Kolegial Collegial Performance Assessment
3.18

Tabel Rentang Nilai | Table of Score Range

Nilai | Score	Penjelasan | Explanation
> 4.50	Istimewa/Exemplary
3.50 – 4.49	Melampaui ekspektasi/Exceed expectations
2.50 – 3.49	Memenuhi ekspektasi/Meet expectations
1.50 – 2.49	Cukup memenuhi ekspektasi/Partially meet expectations
0.01 – 1.49	Memerlukan Perbaikan yang signifikan/Needs significant improvement

Penilaian Kinerja Komite Direksi

Performance Assessment of the Committees Under the Board of Directors

Prosedur Penilaian Kinerja Komite Direksi

Penilaian kinerja Komite Direksi dilakukan setiap tahun (minimum satu kali setahun). Evaluasi efektivitas kinerja dilakukan oleh Direksi, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

a. Jumlah rapat yang diadakan
b. Kehadiran Direksi
c. *Service Level Agreement* Risalah Rapat
d. *Action Matters Arising*
e. Distribusi undangan rapat

Sepanjang tahun 2022, Direksi menilai bahwa komite-komite tersebut telah menjalankan tugas, tanggung jawab, serta pembahasan rapat Komite Direksi dengan baik dan efektif. Partisipasi kehadiran Direksi pada rapat komite selama tahun 2022, termasuk keputusan yang diambil saat pembahasan rapat dapat menjadi acuan.

Procedures of Performance Assessment for the Board of Directors' Committees

Assessment of the performance of the Board of Directors' Committee is carried out every year (minimum once a year). Evaluation of performance effectiveness is carried out by the Board of Directors, with the following assessment criteria:

a. Number of meetings held
b. Attendance of the Board of Directors
c. Service Level Agreement Minutes of Meeting
d. Action Matters Arising
e. Distribution of meeting invitations

Throughout 2022, the Board of Directors considers that these committees have carried out their duties, responsibilities and discussions on the meetings of the Board of Directors' Committees properly and effectively. Participation of the Board of Directors, by being present at committees' meetings throughout 2022, and decisions made during meeting discussions can be used as a reference.

Penilaian tersebut didasarkan pada beberapa hal di antaranya sebagai berikut:

1. Komite Manajemen Risiko telah memberikan rekomendasi dan/atau persetujuan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko Bank, serta menyetujui Laporan Profil Risiko Bank dan Laporan Tingkat Kesehatan Bank yang dilakukan secara berkala.

2. *Asset & Liability Committee* (ALCO) telah menyampaikan keadaan dan perkembangan terakhir dari market dan implikasinya bagi Bank dalam menentukan arah bisnis terkait suku bunga, memberikan rekomendasi dan/atau persetujuan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan kebijakan suku bunga Bank, serta memantau keadaan *asset* dan *liability* Bank dan menyampaikannya secara berkala.

3. Komite Pengarah Teknologi Informasi telah melakukan *review* terhadap strategi Teknologi Informasi, *review* anggaran Teknologi Informasi, melaksanakan evaluasi proyek Teknologi informasi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dari *business user* dengan mengacu ke IT *Road Map* dan/atau Rencana Bisnis Bank serta memastikan investasi proyek Teknologi Informasi yang akan dijalankan memberikan hasil optimal.

4. Komite Kredit dalam membuat keputusan kredit telah memperhatikan prinsip kehati-hatian dan penerapan *four eyes principle* sesuai limit kewenangannya dalam proses pemberian kredit yang berpedoman kepada ketentuan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), Pedoman Pelaksanaan Kredit (PPK), Peraturan perundang-undangan yang berlaku maupun Surat Edaran (SE) serta Peraturan Bank Indonesia (BI)/OJK yang terkait.

5. Komite Kebijakan Perkreditan telah merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan portfolio perkreditan serta memberikan saran-saran langkah perbaikannya.

The assessment is based on several things, including the following:

1. The Risk Management Committee has provided recommendations and/or approval of policies, strategies, and guidelines for implementing the Bank's risk management, as well as approved the Bank's Risk Profile Report and the Bank's Soundness Report, which are conducted periodically.

2. The Asset & Liability Committee (ALCO) has presented the latest conditions and developments from the market and their implications for the Bank in determining business directions related to interest rates, provided recommendations and/or approval of policies, strategies and guidelines for implementing the Bank's interest rate policies, and monitored the Bank's asset and liability conditions and delivered the report regularly.

3. The Information Technology Steering Committee has reviewed the Information Technology strategy and budget, carried out evaluation of information technology projects that were developed according to the needs of business users by referring to the Bank's IT Road Map and/or the Bank's Business Plan, and ensured that investment in Information Technology projects that will be executed will give optimal results.

4. In making credit decisions, the Credit Committee pays attention to the prudential banking principles and the implementation of the four eyes principle, according to the limits of its authority in the credit granting process, which is based on provisions of the Bank's Credit Policy (KPB), Credit Implementation Guidelines (PPK), applicable laws and regulations, as well as Circular Letters (SE) and related Bank Indonesia (BI)/OJK Regulations.

5. The Credit Policy Committee has formulated policies, supervised the implementation of policies, monitored the development of credit portfolios, and provided suggestions for improvements.

KEBIJAKAN REMUNERASI

Tujuan dan Latar Belakang

Dalam rangka mendukung pencapaian visi Bank, meningkatkan *competitive advantages* yang mampu menarik talenta terbaik di pasar dan juga menjaga nilai tambah pada setiap fungsi Utama, Bank menetapkan kebijakan remunerasi yang telah disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/2015 tanggal 28 Desember 2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

Kebijakan remunerasi disusun oleh Bank dalam rangka menjaga semangat kerja di organisasi dengan menciptakan praktik kesetaraan yang adil secara internal dan kompetitif dengan harga pasar serta memberlakukan kesamaan penerapan sistem kompensasi dan remunerasi di Bank.

Kebijakan Remunerasi yang Dikaitkan dengan Risiko

Bank menetapkan kebijakan remunerasi yang berbasis kinerja dan risiko. Jenis risiko utama dalam kebijakan remunerasi disesuaikan dengan profil risiko Bank dengan tetap memperhatikan berbagai faktor penting lainnya seperti kondisi pasar, perkembangan industri, kinerja dan kemampuan Bank.

Pada tahun 2022, Bank telah melaksanakan penyempurnaan atas Kebijakan Remunerasi pada tahun sebelumnya dan melakukan beberapa penyesuaian antara lain berupa penyesuaian gaji dan remunerasi sesuai ketentuan Bank dan melakukan upaya kajian remunerasi dari tahun sebelumnya berdasarkan struktur skala gaji berdasarkan *market* pada industri yang sama.

Pengkajian dan Independensi Penerapan Kebijakan Remunerasi

Bank mengkaji sistem remunerasi dan kesejahteraan karyawan secara berkala dengan memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal antara lain sebagai berikut:

1. Kinerja dan kondisi keuangan Bank;
2. Kompetensi dan kinerja karyawan;
3. Praktik remunerasi yang berlaku di pasar;

REMUNERATION POLICY

Purpose and Background

to support the achievement of the bank's vision and effort to increase the competitive advantages necessary to attract the best talent in the market and create added value on of the main functions, the bank determines the remuneration policy that has been formulated based on the Financial Services Authority (OJK) regulation no. 45/pojk.03/2015 dated 28 december 2015 and the Financial Services Authority circular letter no. 40/seojk.03/2016 dated 26 september 2016 on the implementation of governance in providing remuneration for commercial Bank.

The remuneration policy is prepared by the Bank in order to maintain morale in the organization by creating an internally fair and competitive practice of equality with market prices as well as applying the same system of compensation and remuneration in the company.

Remuneration Policy Associated with Risk

The Bank establishes a remuneration policy based on performance and risk. The main types of risk in the remuneration policy are adjusted to the Bank's risk profile while taking into account various other important factors such as market conditions, industry developments, performance and capabilities of the Bank.

In 2022, the Bank has carried out a review of the Remuneration Policy in the previous year and made several adjustments, among others, in the form of salary and remuneration adjustments according to Bank's regulations and making efforts to review remuneration from the previous year based on the salary scale structure based on the market in the same industry.

Assessment and Independence of Remuneration Policy Implementation

The bank reviews the remuneration system and employee welfare on a regular basis by taking into account and considering the following matters:

1. Performance and financial condition of the Bank;
2. Competence and employee performance;
3. Remuneration practices prevailing in the market;

4. Asas kelayakan dan kepantasan sesuai dengan posisi/jabatan;
5. Kesetaraan internal;
6. Tingkat risiko jabatan; dan
7. Strategi jangka panjang Bank.

Dalam rangka memastikan independensi pemberian remunerasi terhadap seluruh karyawan termasuk karyawan di unit control, maka Bank memastikan evaluasi kinerja, dan penentuan remunerasi dilakukan melalui pengawasan dan kajian dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

Penentuan Remunerasi/Kompensasi Jangka Panjang yang Dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko

Penentuan remunerasi dalam bentuk variabel dikaitkan dengan pencapaian target atau kinerja tertentu dan mempertimbangkan risiko yang dapat terjadi di hari kemudian. Penetapan remunerasi yang bersifat variable merupakan hak penuh Bank dengan mempertimbangkan kinerja Bank secara keseluruhan, kinerja unit kerja terkait, kinerja individu dan potensi risiko yang bisa terjadi pada waktu yang akan datang.

Bank menetapkan pihak *Material Risk Taker* (MRT) adalah Dewan Komisaris, Direksi, *Senior Executive Vice President* (SEVP), *Executive Vice President* (EVP) dan karyawan dengan jabatan tertentu yang karena tugas dan tanggung jawabnya mengambil keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank.

Bank menangguhkan pembayaran remunerasi yang bersifat variabel kepada pihak yang menjadi MRT sebesar persentase tertentu dengan tujuan agar pejabat Bank melakukan keputusan bisnis dengan berorientasi jangka panjang, tidak hanya mempertimbangkan hal-hal berjangka pendek (profitabilitas, kualitas aset, pertumbuhan bisnis berkelanjutan) serta agar pejabat Bank meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging)* dan loyal terhadap Bank. Jumlah remunerasi variable yang ditangguhkan adalah sebesar 30% dan jangka waktu penangguhan adalah selama 3 (tiga) tahun.

Pelaksanaan pemberian remunerasi bersifat variabel di PT Bank JTrust Indonesia Tbk sampai saat ini belum ada dikarenakan kondisi kinerja perusahaan.

4. The principle of eligibility and appropriateness in accordance with the level/position;
5. Internal equality;
6. Level of job risk; and
7. Bank's long-term strategy.

In order to ensure the independence of remuneration for all employees, including employees in the control unit, the bank ensures performance evaluation, and the determination of remuneration is carried out through supervision and review from the nomination and remuneration committee.

Remuneration/Long-term Compensation that associated with Performance and Risk

Determination of remuneration in the form of variables is associated with the achievement of certain targets or performance and considers risks that may occur in the future. Determination of variable remuneration is the full right of the Bank by considering the overall performance of the Bank, the performance of the relevant work units' individual performance and potential risks that may occur in the future.

The Bank determines the Material Risk Taker (MRT) party, which is the Board of Commissioners, the Board of Directors, EVPs, and employees with certain positions who because of their duties and responsibilities to make decisions that have a significant impact to the Bank's risk profile.

The Bank postponds the payment of variable remuneration to the parties who become MRT for a certain percentage with the aim that Bank officials make long-term oriented business decisions—not only considering short-term matters (profitability, asset quality, sustainable business growth), as well as for the Bank's officials to increase their sense of belonging and loyalty to the Bank. The amount of deferred variable remuneration is 30% and the suspension period is 3 (three) years.

The implementation of variable remuneration at PT Bank JTrust Indonesia Tbk has not yet been implemented due to the Bank's performance conditions.

Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas bagi Dewan Komisaris

RUPS menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Bank untuk menetapkan besarnya Remunerasi (honorarium, tantiem serta penetapan fasilitas/benefit/tunjangan lainnya) bagi anggota Dewan Komisaris Bank berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi dengan tetap mempertimbangkan kondisi keuangan Bank.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

- **Tahap 1**
  Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun dan mengusulkan rekomendasi remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris.
- **Tahap 2**
  Dewan Komisaris mengkaji usulan Komite Remunerasi dan Nominasi serta mengusulkan kepada RUPS untuk menetapkan remunerasi Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
- **Tahap 3**
  RUPS yang bertindak mewakili pemegang saham mayoritas menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Bank untuk menetapkan besarnya Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris Bank berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Remuneration Policy and Facilities for the Board of Commissioners

GMS agrees on providing authority to the Board of Commissioners of the Bank to determine the amount of Remuneration (honorarium, bonuses as well as facility/benefit/and other allowances) for the member of the Board of Commissioners of the Bank based on recommendation from the Remuneration and Nomination Committee while taking into consideration the Bank's financial condition.

Procedures of Determining Remuneration of the Board of Commissioners

- **Phase 1**
  The Remuneration and Nomination Committee arranges and proposes recommendation for remuneration of the Board of Directors and the Board of Commissioners to the Board of Commissioners.
- **Phase 2**
  The Board of Commissioners reviews the proposal from the Remuneration and Nomination Committee as well as propose it to the GMS to determine the remuneration of the Board of Commissioners based on the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee.
- **Phase 3**
  GMS that acted approved to grant power to the deliveries of their authorities to the Board of Commissioners of the Bank to determine the amount of remuneration of the Board of Commissioners of the Bank based on the recommendation from the Remuneration and Nomination Committee.

Struktur Remunerasi dan Fasilitas bagi Dewan Komisaris
Structure of Remuneration and Facility for the Board of Commissioners

No	Jenis Penghasilan Type of Compensation	Ketentuan Terms
1	Honorarium/Gaji Honorarium/Salary	Sesuai kebijakan kompensasi, benefit & fasilitas BOC, BOD & EVP In line with the compensation policies, benefit & facility of the BOC, BOD, & EVP
2	Bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura Bonus, regular allowance, bonus, and other non-natura facilities	Sesuai kebijakan kompensasi, benefit & fasilitas BOC, BOD & EVP In line with the compensation policies, benefit & facility of the BOC, BOD, & EVP

Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas bagi Direksi

RUPS menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Bank untuk menetapkan besarnya Remunerasi (gaji, tantiem serta penetapan fasilitas/benefit/tunjangan lainnya) bagi anggota Direksi Bank berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

- **Tahap 1**
  Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun dan mengusulkan rekomendasi remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris.
- **Tahap 2**
  Dewan Komisaris mengkaji usulan Komite Remunerasi dan Nominasi serta mengusulkan kepada RUPS untuk menetapkan remunerasi Direksi berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
- **Tahap 3**
  RUPS yang bertindak mewakili pemegang saham mayoritas menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Bank untuk menetapkan besarnya Remunerasi bagi anggota Direksi Bank berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Remuneration Policy and Facilities for Board of Directors

The GMS approved to grant power to the Bank's Board of Commissioners to determine the amount of Remuneration (salary, tantiem and establishment of facilities/benefits/other allowances) for the members of the Board of Directors of the Bank based on the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.

Procedure for BOD Remuneration Determination

- **Stage 1**
  The Remuneration and Nomination Committee prepares and recommends the remuneration of the Board of Directors and Board of Commissioners to the Board of Commissioners.
- **Stage 2**
  The Board of Commissioners reviews the proposals of the Remuneration and Nomination Committee and proposes to the GMS to determine the remuneration of the Board of Directors based on the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.
- **Stage 3**
  The GMS acting on behalf of the majority shareholders approved to grant power to the Bank's Board of Commissioners to determine the amount of Remuneration for members of the Board of Directors based on the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.

Struktur Remunerasi dan Fasilitas bagi Direksi
Structure of Remuneration and Facility for the Board of Directors

No	Jenis Penghasilan Type of Compensation	Ketentuan Terms
1	Gaji Salary	Sesuai kebijakan kompensasi, benefit & fasilitas BOC, BOD & EVP In line with the compensation policies, benefit & facility of the BOC, BOD, & EVP
2	Bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura Bonus, regular allowance, bonus, and other non-natura facilities	Sesuai kebijakan kompensasi, benefit & fasilitas BOC, BOD & EVP In line with the compensation policies, benefit & facility of the BOC, BOD, & EVP

Paket Remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris mencakup struktur remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Remuneration package and facilities received by the Board of Directors and Board of Commissioners including remuneration structure and details of the nominal amount as shown in the table below:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Tahun 2021 Type of Remuneration and Facilities in 2021	Jumlah Diterima dalam 1 (Satu) Tahun*) Amount of received in 1 (One) Year			
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
	Orang Person	Rupiah	Orang Person	Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura) Remuneration (salary, bonus, regular allowance, bonus, and other non-natura facilities)	6**)	4.559.881.480	8	16.518.981.058
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang: a. Dapat dimiliki (purna jabatan) b. Tidak dapat dimiliki Other facilities in the form of benefits in kind (housing, transportation, health insurance etc) that: a. Can be owned (after retirement) b. Cannot be owned (D&O insurance, Vehicle)	3	249.600.000	4	889.217.366
Total	**6**	**4.809.481.480**	**8**	**17.408.198.424**

*) Remunerasi yang diterima sudah termasuk pajak
**) Komisaris tahun 2021 terdiri dari 6 orang (penerima honor 5 orang)
*) Remuneration received includes tax
**) Commissioners in 2021 consisted of 6 person (5 person received honorarium)

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Tahun 2022 Type of Remuneration and Facilities in 2022	Jumlah Diterima dalam 1 (Satu) Tahun*) Amount of received in 1 (One) Year			
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
	Orang Person	Rupiah	Orang Person	Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura) Remuneration (salary, bonus, regular allowance, bonus, and other non-natura facilities)	4	5.008.793.176	7	21.158.379.333
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang: c. Dapat dimiliki (purna jabatan) d. Tidak dapat dimilik Other facilities in the form of benefits in kind (housing, transportation, health insurance etc) that: c. Can be owned (after retirement) d. Cannot be owned (D&O insurance, Vehicle)	2 3	339.010.140 621.144.700	7	1.035.692.316 881.086.808
Total	**4**	**5.968.948.016**	**7**	**23.075.158.457**

*) Remunerasi yang diterima sudah termasuk pajak
**) Komisaris tahun 2022 terdiri dari 4 orang (penerima honor 3 orang)
*) Remuneration received includes tax
**) Commissioners in 2022 consisted of 4 person (3 person received honorarium)

Paket Remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi dan anggota Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Remuneration Package grouped in levels of income received by the Board of Directors and the Board of Commissioners in 1 (one) year, as shown in the table below:

Jumlah Remunerasi Per Orang dalam 1 (Satu) Tahun*) Total Remuneration Per Person per Year	Jumlah Komisaris Number of Commissioners		Jumlah Direksi Number of Directors	
	2021	2022	2021	2022
Di atas Rp2 miliar | Above IDR2 billion	-	1	6	7
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar | Above IDR1 billion to IDR2 billion	2	2	-	-
Di atas Rp500 juta s.d. Rp.1 miliar | IDR500 million to IDR1 billion	2	2	-	-
Rp500 juta ke bawah | Below IDR500 million	2	2	-	-

*) Diterima secara tunai
*) Remunerasi yang diterima sudah termasuk pajak
*) Received in cash
*) Remuneration received includes tax

Remunerasi yang bersifat variabel, meliputi:

a. Bentuk Remunerasi yang bersifat Variabel beserta alasan pemilihan bentuk tersebut.
   Remunerasi yang bersifat variabel adalah remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko antara lain bonus atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Keputusan pemberian bonus memperhatikan kondisi perusahaan, peers' group, tingkat inflasi dan tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku serta memperhatikan prinsip kehati-hatian.
b. Penjelasan dalam hal terdapat perbedaan pemberian Remunerasi yang bersifat Variabel diantara para Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pegawai, termasuk penjelasan faktor-faktor yang menentukan perbedaan tersebut beserta pertimbangan yang mendasarinya.

Pemberian bonus diberikan berdasarkan keputusan RUPS dan atas usulan Dewan Komisaris, dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi, serta mempertimbangkan faktor kinerja dan risiko.

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai yang menerima remunerasi yang bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Variable Remuneration includes:

a. Form of Variable Remuneration and the reason for choosing it.
   The form of variable remuneration is set in bonus in consideration that bonus is given based on the performance of the Bank, peer groups, inflation rate, and in line with the prevailing provision and prudential principles.
b. Explanation in the case of differences in the provision of Variable Remuneration among Board of Directors, Board of Commissioners and/or Employees, including the explanation of the factors that determine the differences and the underlying considerations.

Bonus is given based on the GMS decisions and proposal from the Board of Commissioners, considering recommendation from Remuneration and Nomination Committee, as well as considering performance and risk factors.

The number of Directors, Commissioners, and Employees who received variable remuneration for 1 (one) year and the total nominal as shown in the table below:

Remunerasi yang Bersifat Variabel Variable Remuneration	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun Amount Received in 1 (one) Year					
	Direksi Board of Directors		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Pegawai Employee	
	Orang Person	Juta Rp Million Rp	Orang Person	Juta Rp Million Rp	Orang Person	Juta Rp Million Rp
Bonus/Saham | Bonus/Share	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Total	**N/A**	**N/A**	**N/A**	**N/A**	**N/A**	**N/A**

Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi Material *Risk Takers* (MRT)

Bank menetapkan jabatan sebagai pihak yang digolongkan ke dalam MRT adalah Dewan Komisaris, Direksi, *Senior Executive Vice President* (SEVP), *Executive Vice President* (EVP), dan karyawan dengan jabatan tertentu yang karena tugas dan tanggungjawabnya mengambil keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank.

Position and the number of parties that become Material Risk Takers (MRT)

The Bank has determined that the positions classified as MRT are the Board of Commissioners, Board of Directors, Senior Executive Vice President (SEVP), Executive Vice President (EVP), and employees with certain positions who because of their duties and responsibilities to make decisions that have a significant impact on the Bank's risk profile.

Shares option yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

Shares option adalah opsi untuk membeli saham oleh anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang diberikan kepada anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau Pejabat Eksekutif Bank, dan yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan/atau Anggaran Dasar Bank.

Selama tahun 2022 tidak ada shares option dimaksud sebagaimana tabel berikut:

Shares option for the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Executive Officers

Shares option is an option to purchase shares by members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or Executive Officers and is executed through stock offering or stock option as compensation to members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or Executive Officers of the Banks, and is decided in the General Meeting of Shareholders and/or the Articles of Association of the Bank.

In 2022 there was no shares options as stated in the following table:

Keterangan /Nama Note/Name		Jumlah Saham yang dimiliki (lembar saham) Total Number of shares owned (shares)	Jumlah Opsi Number of Option		Harga Opsi (Rp.) Option Pricing (Rp.)	Jangka Waktu Periode
			Yang diberikan (lembar saham) Provided (Shares)	Yang telah dieksekusi (lembar saham) Executed (Shares)		
Komisaris Commissioners	**(nama)**	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Direksi Board of Directors	**(nama)**	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Pejabat Eksekutif Executive Officers	**(nama)**	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Total		**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan/pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Berikut adalah Rasio gaji tertinggi dan terendah tahun 2021 dan 2022, dalam skala perbandingan:

The Ratio of Highest and Lowest Salaries

Salary is the right of employees accepted and expressed in terms of money as a reward from the company/employer to employees, which is determined and paid according to labor agreement, contracts, or prevailing regulation for such profession and/or the services rendered.

Below is the ratio of the highest and lowest salaries in 2021 and 2022, in the scale of comparison:

Rasio	Skala Perbandingan Comparative Scale		Ratio
	2021	2022	
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	1: 29	1:24	The ratio of highest and lowest employee salaries
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1: 2,2	1:2,4	The ratio of highest and lowest Director salaries
Rasio gaji Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah	1: 1,3	1:1,6	The ratio of highest and lowest Commissioners salaries
Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1: 2,1	1:3,2	The ratio of highest salaries of Director and Employee

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji tersebut adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai per bulan. Yang dimaksud dengan pegawai adalah pegawai tetap PT Bank JTrust Indonesia Tbk dari tingkat pelaksana sampai Kepala Divisi.

The comparable salary in the salary ratio is the remuneration received by members of the Board of Commissioners, Board of Directors and employees per month. Employee means permanent employee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. From executive level to the Head of Division.

Jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja:

Number of recipients and the total amount of variable remuneration that are guaranteed unconditionally will be provided by the Bank to candidates of the Board of Directors, candidates of the Board of Commissioners, and/or prospective employee for their first 1 (one) year of work:

Kondisi saat ini Bank belum memberikan remunerasi yang bersifat Variabel, sehingga belum ada pegawai yang menerima remunerasi yang dijaminkan tanpa syarat akan diberikan oleh Bank.

Under current condition, the Bank is not able to provide variable remuneration, thus there are no employees receiving remuneration pledged unconditionally by the Bank.

Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan sebagaimana dalam tabel di bawah ini: [201-3]

Selama tahun 2022 jumlah karyawan yang menerima Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) atau pemberhentian karena karyawan pensiun normal dan atas permintaan karyawan sendiri mengundurkan diri, dengan nominal pesangon yang dibayarkan adalah sebagai berikut:

Number of Employees affected by layoffs and the total amount of severance paid as in the table below: [201-3]

In 2022 the number of employees receiving Layoffs (PHK) or dismissal because the employees had normal retirement and due to the employees' request to resign, with the nominal severance paid as follows:

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per orang dalam 1 (Satu) Tahun 2021	Jumlah Pegawai Total Employee	Amount of severance paid to an individual in a year 2020
Di atas Rp1 miliar	2	Above Rp1 billion
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	6	Above Rp500 million to Rp1 million
Rp500 juta ke bawah	77	Up to Rp500 million

Jumlah total Remunerasi yang bersifat Variabel yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank

Bank belum memberikan kompensasi dalam bentuk tersebut di atas.

The total amount of suspended variable remuneration consisting of cash and/or shares or share-based instruments issued by the Bank

The Bank has not provided compensation in the form mentioned above.

Jumlah total Remunerasi yang bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun

Bank tidak memberikan kompensasi dalam bentuk tersebut di atas.

The total amount of suspended variable remuneration paid out in 1 (one) year

The Bank has not provided compensation in the form mentioned above.

Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun, meliputi:

Details of the amount of Remuneration given in 1 (one) year, including:

A. Remunerasi yang Bersifat Tetap*) A. Fixed Remuneration		
1. Tunai | Cash	Rp. 37.849.939.358	
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank Shares based instrument or shares published by the Bank	N/A	
B. Remunerasi yang Bersifat Variabel*) B. Shares based instrument or shares published by the Bank		
	Tidak Ditangguhkan Non-Deferred	**Ditangguhkan Deferred**
1. Tunai | Cash	N/A	N/A
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank Shares based instrument or shares published by the Bank	N/A	N/A

*) Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta rupiah (sudah termasuk pajak)
*) Only for MRT and disclosed in million Rupiah (tax included)

Informasi kuantitatif

a. Total sisa Remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit.
b. Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan.
c. Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan.

Quantitative information

a. Total remaining of deferred Remuneration exposed by both implicit and explicit adjustments.
b. Total deductions on the Remuneration caused by explicit adjustments during the reporting period.
c. Total deductions on the Remuneration due to implicit adjustment during reporting period.

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel*) Variable Remuneration	Sisa yang Masih Ditangguhkan The Deferred Remaining	Total Pengurangan Selama Periode Laporan Total Reduction During the Reporting Period		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A) Due to Explicit Adjustment (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B) Due to Implicit Adjustment (B)	Total (A)+(B)
Tunai (dalam juta rupiah) Cash (in million Rupiah)	N/A	N/A		N/A
Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut). Shares/share-based instruments issued by the Bank (in number of shares and nominal million Rupiah which is a conversion of such shares)	N/A	N/A	N/A	N/A
	N/A	N/A	N/A	N/A

*) Hanya untuk MRT

KEBIJAKAN SUKSESI DIREKSI

Bank memiliki Kebijakan Nominasi Calon Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Pihak Independen yang berlaku pada Januari 2022. Bank juga memiliki sistem pengelolaan talenta yang dilakukan oleh Direktorat SDM untuk memetakan pejabat-pejabat eksekutif yang memiliki potensi untuk dipersiapkan menjadi Direksi guna mempertahankan visi, misi dan keberlanjutan bisnis jangka panjang Bank.

J Trust Bank adalah perusahaan yang memberikan kesempatan yang sama, dan perekrutan dilakukan tanpa memandang jenis kelamin, ras dan agama. Calon anggota Direksi dinilai berdasarkan kualifikasi, pengetahuan perbankan, pengalaman yang luas, kompetensi, keterampilan, rekam jejak yang teruji, dan kesesuaian untuk posisi yang dilamar.

- Pencalonan anggota Direksi dapat berasal dari pejabat eksekutif internal yang telah dipersiapkan menjadi penerus anggota direksi.
- Terhadap karyawan yang bertalenta berasal dari internal Bank, Direktorat SDM bersama dengan Direksi dan EVP melakukan evaluasi agar dapat memberikan kesempatan pengembangan diri pada karyawan bertalenta tersebut baik berupa pelatihan-pelatihan, penetapan tugas, dan yang dibutuhkan maupun kesempatan pengembangan karier dan lain-lain.
- Karyawan yang bertalenta yang terindentifikasi dapat menjadi calon pengganti anggota Direksi, akan dievaluasi serta harus memenuhi persyaratan kriteria kandidat Direksi Bank.

- Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan pembahasan usulan calon anggota Direksi. Calon anggota Direksi akan menjalani proses penilaian kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

BOARD OF DIRECTORS SUCCESSION POLICY

The Bank has a Nomination Policy for Prospective Members of the Board of Directors, Board of Commissioners and/or Independent Parties, which was effective in January 2022. The Bank also has a talent management system carried out by the HR Directorate to map executive officers who have the potential to be groomed to become Directors in order to maintain the vision, mission and long-term business sustainability of the Bank.

J Trust Bank is an equal opportunities employer, and the recruitment is done without regards to gender, race and religion. Candidates member of Board of Directors are assessed based on his/her qualification, banking knowledge, extensive experience, competencies, skills, proven track record and suitability for the position.

- Nomination for member of Board of Directors may come from internal executive officer who has been groomed to become the successor to the member of Board of Directors.
- For talented employees from internal Bank, the HR Directorate together with the Board of Directors and EVP conduct an evaluation in order to provide self-development opportunities for these talented employees in the form of training, assignment of tasks, and what is needed as well as career development opportunities and others.
- Talented employees who are identified as potential replacements for members of the Board of Directors will be evaluated and must meet the criteria for candidates for the Bank's Board of Directors.
- Nomination and Remuneration Committee will review and consider candidates member of Board of Directors. Candidate member of Board of Directors and/or Board of Commissioners will undergo Fit and Proper test by Financial Service Authority (OJK).

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi diatur dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, serta telah diakomodir dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi Bank. Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan dengan memperhatikan keberagaman, keahlian, pengetahuan/pemahaman industri perbankan, integritas, dan dedikasi setiap individu, serta pengalaman yang dibutuhkan.

Kebijakan keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan Bank akan mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi serta menunjang pencapaian visi dan misi Bank untuk terus bertumbuh dan berkembang.

Keberagaman Komposisi Anggota Dewan Komisaris

1. **Faktor keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris, terdiri dari:**
   a. Keahlian/Pengalaman, memiliki paling kurang:
      i. 1 (satu) orang anggota yang memiliki keahlian/pengalaman kerja di bidang ekonomi/bisnis/keuangan, dan/atau
      ii. 1 (satu) orang anggota yang memiliki keahlian/pengalaman kerja di industri perbankan, dan
      iii. 1 (satu) orang anggota yang memiliki keahlian/pengalaman kerja di bidang manajemen risiko.
   b. Kewarganegaraan
      Anggota Dewan Komisaris memiliki perimbangan Warga Negara Asing dan Warga Negara Indonesia masing-masing 50% (lima puluh persen).
   c. Usia
      Anggota Dewan Komisaris memiliki keragaman jenjang usia.
   d. Independensi
      i. Minimum 50% (lima puluh persen) anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.

DIVERSITY POLICY OF THE COMPOSITION OF BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

The diverse composition of Board of Commissioners and Directors is stated in the Attachment of Financial Services Authority Circular No. 32/SEOJK.04/2015 on 17 November 2015 on the Governance Guidelines of Public Companies, and accommodated in the Code of Conduct Guidelines for the Board of Commissioners and Directors of the Bank. The appointment of Board of Commissioners and Directors is made by considering the diversity, expertise, knowledge/understanding of the banking industry, integrity, and dedication of all individuals, and experience needed.

An accurate and proper diversity policy of the composition of the Board of Commissioners and Directors of the Bank in line with the Bank's needs will support the effectiveness of task implementation of Board of Commissioners and Directors while supporting the achievement of the Bank's vision and mission to continue growing and developing.

Diverse Composition of Members of the Board of Commissioners

1. **The diversity factor of composition of members of the Board of Commissioners consists of:**
   a. Expertise/Experience, at least of:
      i. 1 (one) member with expertise/work experience in economics/business/finance, and/or
      ii. 1 (one) member with expertise/work experience in banking industry, and
      iii. 1 (one) member with expertise/work experience in risk management.
   b. Nationality
      Members of the Board of Commissioners have a balance number of Foreign Nationals and Indonesian Citizens by 50% (fifty percent) each.
   c. Age
      Members of the Board of Commissioners have diverse age levels.
   d. Independence
      i. Minimum 50% (fifty percent) of members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners.

ii. Masa jabatan seorang Komisaris Independen maksimum 3 (tiga) tahun, dan dapat diangkat kembali dengan mempertimbangkan peraturan yang berlaku.

ii. Term of office of an Independent Commissioner is maximum 3 (three) years, and can be reappointed in consideration of existing regulations.

2. Faktor keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk di tahun 2022, adalah sebagai berikut:

2. Diversity factor of the composition of the member of the Board of Commissioners in 2022 are as follow:

Aspek Keberagaman Anggota Dewan Komisaris Diversity Aspect of the Member of the Board of Commissioners		
Kewarganegaraan **Nasionality**	**Terdiri dari:** 1. 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris berkewarganegaraan Indonesia. 2 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris berkewarganegaraan Jepang.	**Consist of:** 1. 2 (two) members of the Board of Commissioners are Indonesian. 2. 2 (two) members of the Board of Commissioners are Japanese.
Keahlian **Skills**	**Keahlian yang beragam, antara lain:** Ekonomi/Bisnis/Keuangan, Hukum, Manajemen Risiko, Audit, Human Capital, dan Analisa Kredit.	**Diverse skills, including:** Economics/Business/Finance, Law, Risk Management, Audit, Human Capital, and Credit Analysis.
Pengalaman Kerja **Working Experiences**	**Pengalaman Kerja yang beragam, antara lain:** International Monetary Fund (IMF), Kementerian Keuangan Jepang, Penasehat Hukum, Direktur Jenderal Bea Cukai, Pejabat Eksekutif Bursa Efek, perbankan, perusahaan pembiayaan, perusahaan kartu kredit, dan Bank Indonesia.	**Various working experiences, including:** Japanese Financial Department, Legal Advisor, Director General of Custom, IDX Executive Officer, banking, financial company, credit card company, and Bank Indonesia.
Independensi **Independence**	Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham Utama dan Pengendali Bank. Terdapat 2 (dua) Komisaris Independen.	All members of the Board of Commissioners do not have affiliated relations with members of the Board of Commissioners, Directors, Controlling and Main Shareholders of the Bank. There are 2 (two) Independent Commissioners.
Usia **Age**	Keberagaman usia anggota Dewan Komisaris pada rentang usia yang sangat produktif dan matang (mature), yaitu 48 tahun – 63 tahun.	Age diversity of members of the Board of Commissioners in a productive and mature age range, between 48 years and 63 years.

Keberagaman Komposisi Anggota Direksi

1. Faktor keberagaman komposisi anggota Direksi, terdiri dari:
   a. Keahlian/Pengalaman, memiliki paling kurang:
      i. 1 (satu) orang anggota yang memiliki keahlian/pengalaman kerja di industri perbankan atau keahlian/pengalaman kerja di bidang ekonomi/bisnis,
      ii. 1 (satu) orang anggota yang memiliki keahlian/pengalaman kerja di bidang manajemen risiko,
      iii. 1 (satu) orang anggota yang memiliki keahlian/pengalaman kerja di bidang keuangan/akunting.
   b. Kewarganegaraan
      Mayoritas (lebih dari 50% (lima puluh persen) anggota Direksi merupakan Warga Negara Indonesia.
   c. Usia
      Anggota Direksi memiliki keragaman jenjang usia.

Diverse Composition of Members of the Board of Directors

1. The diversity factor of composition of members of the Board of Directors consists of:
   a. Expertise/Experience, at least of:
      i. 1 (one) member with expertise/work experience
      ii. in economics/business, and/or 1 (one) member with expertise/work experience in risk management.
      iii. 1 (one) member with expertise/work experience in finance/accounting.
   b. Nationality
      Majority (more than 50% (fifty percent) of members of the Board of Directors are Indonesian Citizens.
   c. Age
      Members of the Board of Directors have diverse age levels.

d. Independensi
   i. Direktur Utama merupakan pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali Bank.
   ii. Memiliki dan/atau menunjuk 1 (satu) orang Direktur Kepatuhan.
2. Faktor keberagaman komposisi anggota Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk di tahun 2022 adalah sebagai berikut:

d. Independence
   i. President Director is an independent party of the Bank's controlling shareholders.
   ii. Having and/or appointing 1 (one) Compliance Director.
2. Diversity factor of the composition of the member of the Board of Commissioners in 2022 are as follow:

Aspek Keberagaman Anggota Direksi Diversity Aspect of the Member of BOD		
Kewarganegaraan **Nasionality**	**Terdiri dari:** 1. 5 (lima) orang anggota Direksi berkewarganegaraan Indonesia. 2. 1 (satu) orang anggota Direksi berkewarganegaraan Jepang. 3. 1 (satu) orang anggota Direksi berkewarganegaraan Korea.	**Consist of:** 1. 5 (five) members of the Board of Directors are Indonesian citizens. 2. 1 (one) member of the Board of Directors is Japanese national. 3. 1 (one) member of the Board of Directors is Korean national.
Keahlian **Skills**	**Keahlian yang beragam, antara lain:** Keuangan/ekonomi/bisnis, Hukum, Operasional Perbankan, Manajemen Risiko, Teknologi Informasi, Manajemen ISO, Analisa Kredit.	**Diverse skills, including:** Finance/economics/business, Law, Banking Operations, Risk Management, Information Technology, ISO Management, Credit Analysis.
Pengalaman Kerja **Working Experiences**	**Pengalaman Kerja yang beragam, antara lain:** Industri perbankan, keuangan, teknologi informasi, dan logistik.	**Various working experiences, including:** Banking, financing, information technology, logistic, and construction tools, and industry.
Independensi **Independence**	Seluruh anggota Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Direksi, Dewan Komisaris, Pemegang Saham Utama dan Pengendali Bank.	All members of the Board of Directors do not have affiliated relations with members of the Board of Directors, Commissioners, Controlling and Main Shareholders of the Bank.
Usia **Age**	Keberagaman usia anggota Direksi pada rentang usia yang sangat produktif dan matang (mature), yaitu 54 tahun – 71 tahun.	Age diversity of members of the Board of Directors in a productive and mature age range, between 54 years and 71 years.

Pencapaian Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris Dan Direksi

Komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank saat ini cukup memenuhi aspek keberagaman tersebut di atas.

Achievement of the Diversity Composition of BOC and BOD

Composition of the members of the BOC and BOD of the bank currently adequately fulfil the diversity aspect mentioned above.

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Transaksi yang menyebabkan terjadinya benturan kepentingan antara Bank dengan pribadi pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, dan/atau pihak lain yang terkait dengan Bank, maka bagi anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif dilarang mengambil tindakan/keputusan yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sehari-hari untuk melakukan hubungan bisnis dengan nasabah, rekanan maupun dengan rekan sekerja, serta menjaga kepentingan publik, PT Bank

TRANSACTIONS INVOLVING CONFLICT OF INTEREST

Transactions that caused conflicts of interest between the Bank and the owners, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, Executive Officers, and/or other parties related to the Bank, then the members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, Executive Officers are prohibited from taking actions/decisions that may inflict damage to the Bank or reduce profit of the Bank.

In carrying out the day-to-day duties and responsibilities in doing business relationships with customers, partners and their co-workers, as well as safeguarding public interests, PT Bank JTrust

JTrust Indonesia Tbk senantiasa menjunjung tinggi integritas pribadi dan profesionalisme yang luhur, yang dituangkan dalam bentuk buku Pedoman Etika Korporasi perusahaan dan Pernyataan Fakta Integritas sebagai standar etika dan perilaku yang wajib dijadikan pedoman oleh seluruh anggota Bank (Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan Tetap/Kontrak).

Buku Pedoman Etika Korporasi perusahaan dan Pernyataan Fakta Integritas telah mengatur hal-hal yang harus dihindari untuk mencegah potensi terjadinya benturan kepentingan dalam setiap aktivitas dengan para nasabah, rekanan atau antara sesama anggota Bank, termasuk dalam pengambilan keputusan.

Selama tahun 2022 tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan, sebagaimana tabel berikut:

Indonesia Tbk always strives to uphold personal integrity and excellent professionalism, which is manifested in a Corporate Ethics Guidelines of the company and Integrity Pact Statement as the ethical and behavioral standards which must be applied as guidelines by all members of the Bank (the Board of Commissioners, Board of Directors and Permanent/Contract Employees).

Corporate Ethics Guidelines and Integrity Pact Statement govern matters which should be avoided to prevent potential conflicts of interest in every activity with customers, partners or among members of the Bank, including in decisionmaking.

During 2022 there were no transactions which contained conflict of interest, as per the table below:

Nama dan Jabatan Pihak yang Memiliki Benturan Kepentingan Name and Position of Parties with Conflict of Interest	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan Name and Position of Policymaker	Jenis Transaksi Type of Transaction	Nilai Transaksi (Jutaan Rupiah) Total Transaction (Million Rupiah)	Keterangan*) Description
Tidak ada | None	Tidak ada | None	Tidak ada | None	Tidak ada | None	Tidak ada | None

*) Tidak sesuai sistim dan prosedur yang berlaku
*) Against existing systems and procedures

KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN ANGGOTA DIREKSI YANG MENCAPAI ≥5% (LIMA PERSEN) DARI MODAL DISETOR, YANG MELIPUTI JENIS DAN JUMLAH LEMBAR SAHAM PADA BANK TERSEBUT, BANK LAIN, LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK, DAN PERUSAHAAN LAIN YANG BERKEDUDUKAN BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR NEGERI

Hal ini meliputi jenis dan jumlah lembar saham pada Bank, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan Perusahaan Lain yang berkedudukan baik di dalam maupun di luar negeri.

Di tahun 2022, Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham yang mencapai ≥5% (lima persen) dari modal disetor pada Bank yang bersangkutan, Bank Lain, Lembaga keuangan bukan Bank, dan perusahaan lain yang berkedudukan baik di dalam maupun di luar negeri.

SHARE OWNERSHIP OF MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS WHICH REACHED ≥5% (FIVE PERCENT) OF THE PAID-UP CAPITAL, WHICH INCLUDES THE TYPE AND NUMBER OF SHARES IN THE BANK, OTHER BANKS, NON- BANK FINANCIAL INSTITUTIONS, AND OTHER COMPANIES, WHICH DOMICILED LOCALLY OR ABROAD

This includes the type and number of shares in the Bank, other banks, Non-Bank Financial Institutions, and other companies, which domiciled locally or abroad.

In 2022, Members of the Board of Commissioners do not own shares that reach ≥5% (five percent) of the paid-up capital in the relevant Bank, Other Banks, Non-Bank Financial Institutions, and other companies domiciled both at locally and abroad.

Di tahun 2022, Anggota Direksi telah membuat dan menandatangani surat pernyataan terkait hal-hal meliputi:

i. Kepemilikan saham anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama yang tidak melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada perusahaan lain.
ii. Kepemilikan saham anggota Direksi yang mencapai ≥5% (lima persen) dari modal disetor, baik pada PT Bank JTrust Indonesia Tbk maupun pada Bank dan Perusahaan Lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.

In 2022, Members of the Board of Directors have prepared and signed a statement regarding matters including:

i. Share ownership of members of the Board of Directors, either individually or jointly, which does not exceed 25% (twenty five percent) of the paid-up capital in other companies.
ii. Share ownership of members of the Board of Directors which reaches ≥5% (five percent) of the paid-up capital, both in PT Bank JTrust Indonesia Tbk and in other banks and companies domiciled at home and abroad.

Transparansi Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang Mencapai 5% atau Lebih dari Modal Disetor

Transparency of Share Ownership of Members of the Board of Commissioners Reaching 5% or More of Paid-Up Capital

No	Nama Name	J Trust Bank	Bank Lain Otrher Banks	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non-Bank and Financial Institutions	Perusahaan Lain Other Companies	%
1.	Nobiru Adachi	-	-	-	-	-
2.	Nobuiku Chiba	-	-	-	-	-
3.	Iwan Nataliputra	-	-	-	-	-
4.	Benny Siswanto	-	-	-	-	-
5.	Sutirta Budiman*	-	-	-	-	-

* RUPSLB tanggal 25 Februari 2022 menyetujui pengunduran diri Sdr Sutirta Budiman sebagai Komisaris Independen PT Bank JTrust Indonesia Tbk terhitung sejak tanggal 1 Februari 2022.
* The EGMS on 25 February 2022 approved the resignation of Mr. Sutirta Budiman as Independent Commissioner of PT Bank JTrust Indonesia Tbk, effective from 1 February 2022

Di tahun 2022, Anggota Direksi telah membuat dan menandatangani surat pernyataan terkait hal-hal meliputi:

i. Kepemilikan saham anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama yang tidak melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada perusahaan lain.
ii. Kepemilikan saham anggota Direksi yang mencapai ≥5% (lima persen) dari modal disetor, baik pada PT Bank JTrust Indonesia Tbk maupun pada Bank dan Perusahaan Lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.

In 2022, Members of the Board of Directors have prepared and signed a statement regarding matters including:

i. Share ownership of members of the Board of Directors, either individually or jointly, which does not exceed 25% (twenty five percent) of the paid-up capital in other companies.
ii. Share ownership of members of the Board of Directors which reaches ≥5% (five percent) of the paid-up capital, both in PT Bank JTrust Indonesia Tbk and in other banks and companies domiciled at home and abroad.

Transparansi Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Mencapai ≥5% dari Modal Disetor

Transparency of Share Ownership of Members of the Board of Directors Reaching ≥5% of Paid-Up Capital

No	Nama Name	J Trust Bank (lembar | sheets)	Bank Lain Otrher Banks	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non-Bank and Financial Institutions	Perusahaan Lain Other Companies	%
1.	Ritsuo Fukadai	14.600	-	-	-	0,000%
2.	Felix I. Hartadi	148.500	-	-	-	0,001%
3.	Helmi A. Hidayat	358.800	-	-	-	0,002%
4.	Cho Won June	-	-	-	-	-
5.	Bijono Waliman	6.075.800	-	-	-	0,034%
6.	R. Djoko Prayitno	358.800	-	-	-	0,002%
7.	Widjaja Hendra	-	-	-	-	-

HUBUNGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN KELUARGA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN ANGGOTA DIREKSI

Selama tahun 2022 tidak ada hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank sebagaimana telah diungkapkan dalam hubungan afiliasi.

FINANCIAL AND FAMILY RELATIONS OF MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

During 2022 there were no financial and family relations of members of the Board of Commissioners and Board of Directors with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders of the Bank as disclosed in affiliation.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH MANAJEMEN (MANAGEMENT STOCK OWNERSHIP PROGRAM/MSOP) DAN/ATAU KARYAWAN (EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PROGRAM/ESOP) YANG DIMILIKI OLEH BANK

Bank belum memiliki program kepemilikan saham oleh Manajemen dan/atau Karyawan di tahun 2022.

MANAGEMENT STOCK OWNERSHIP PROGRAM (MSOP) AND/OREMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PROGRAM (ESOP) OWNED BY THE BANK

The Bank has no share ownership program by Management and/or Employees in 2022.

KELENGKAPAN DAN PELAKSANAAN TUGAS KOMITE-KOMITE PT BANK J TRUST INDONESIA TBK
COMPLETION AND IMPLEMENTATION OF DUTIES OF COMMITTEES AT PT BANK J TRUST INDONESIA TBK

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris memiliki komite-komite penunjang yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendukung kinerja Dewan Komisaris.

Komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris adalah:
- Komite Audit
- Komite Pemantau Risiko
- Komite Nominasi dan Remunerasi

Pengangkatan anggota Komite tersebut di atas dilakukan oleh Direksi Bank berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris dengan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite-komite di bawah Dewan Komisaris diketuai oleh Komisaris Independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau bentuk hubungan lain dengan Bank yang bisa mempengaruhi independensinya.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite-komite di bawah Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja/Piagam Komite yang disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia terutama Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dan praktik operasional terbaik yang diperbaharui secara berkala.

COMMITTEES UNDER BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners has several committees, whose duties and responsibilities are to support the Board of Commissioners' performance.

Committees under the Board of Commissioners are:
- Audit Committee
- Risk Oversight Committee
- Remuneration and Nomination Committee

Members of the committees were appointed by the Board of Directors based on the Board of Commissioners' decision with the recommendation from Nomination and Remuneration Committee. These committees are chaired by Independent Commissioners, who have no financial, management, share ownership, and/or family relations with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or controlling shareholders, as well as no other forms of relationship with the Bank that could impair their independence.

The implementation of duties and responsibilities of committees under the Board of Commisioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk refers to the Committee Charter, which was stipulated based on the prevailing regulations in Indonesia, particularly the Financial Services Authority (OJK) regulation on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks and regularly-updated best practices.



PENILAIAN TERHADAP KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Penilaian Kinerja Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi

Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab terhadap komite yang berada Di bawah Dewan Komisaris, yang membantu Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasannya.

Evaluasi dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut;

1. Frekuensi rapat dan tingkat kehadiran
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya

Penilaian kinerja Komite Audit

i. **Frekuensi rapat dan tingkat kehadiran**
Pelaksanaan kegiatan rapat Komite Audit dengan satuan kerja audit internal (SKAI), satuan kerja lain (Financial Control Division) dan rapat internal komite selama tahun 2022 telah berjalan dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya yang antara lain membahas monitoring realisasi rencana audit, monitoring tindak lanjut penyelesaian audit internal dan eksternal, penunjukan akuntan publik dan kantor akuntan publik yang akan melakukan audit atas laporan keuangan, serta memberikan

PERFORMANCE EVALUATION OF COMMITTEES UNDER BOARD OF COMMISSIONERS

Performance Evaluation of Audit Committee, Risk Oversight Committee, and Nomination and Remuneration Commitment

The Board of Commissioners has conducted evaluation to the implementation of duties and responsibilities to the committes under the Board of Commissioners, who assist the Board of Commissioners in its monitoring function.

Evaluation is carried out based on the following criteria:

1. Meeting frequency and attendance rate
2. Implementation of duties and responsibilities

Performance evaluation of Audit Committee

i. **Meeting Frequency**
The implementation of meetings of the Audit Committee with internal audit working unit (SKAI), other working units (Financial Control Division) and the committee's internal meetings during 2022 went well according to its duties and responsibilities, which among others discussed monitoring the realization of audit plan, monitoring follow-up on the solution of internal and external audit, appointment of public accountant and public accountant offices that will conduct the audit on financial

rekomendasi atas perubahan Kepala SKAI PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Selama tahun 2022 Komite Audit telah melaksanakan rapat sebanyak 15 kali yang dihadiri oleh seluruh anggota.

ii. Tugas dan tanggung jawab

Dewan Komisaris memandang bahwa pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Audit telah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya yang antara lain menyediakan evaluasi dan rekomendasi untuk mendukung pelaksanaan tugas-tugas pengawasan Dewan Komisaris.

Evaluasi dan rekomendasi yang telah dilakukan oleh komite antara lain:

a. Melakukan evaluasi atas pelaksanaan audit KAP dan/atau AP atas laporan keuangan tahunan berdasarkan:
   1. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh KAP dan/atau AP dengan standar audit yang berlaku.
   2. Kecukupan waktu pekerjaan di lapangan.
   3. Pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik.
   4. Rekomendasi perbaikan yang diberikan.
b. Melakukan evaluasi atas kinerja SKAI dan memastikan SKAI bekerja secara independen.
c. Melakukan evaluasi pelaksanaan audit KAP dan/atau AP kepada satuan kerja terkait untuk dilaporkan kepada OJK dalam waktu 6 bulan setelah tahun buku berakhir melalui satuan kerja operasional.
d. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang rencana audit tahunan SKAI dan alokasi anggaran yang akan disetujui oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
e. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan KAP dan AP yang akan melakukan kegiatan audit atas laporan keuangan yang akan diputus dalam rapat pemegang saham.
f. Memberikan rekomendasi penunjukan KAP dan AP kepada OJK dalam waktu paling lama 10 hari kerja setelah penunjukan melalui satuan kerja operasional.
g. Memberikan rekomendasi penunjukan Kepala SKAI yang baru setelah adanya pengunduran diri dari Kepala SKAI yang menjabat.

report. During 2022, the Audit Committee held 15 meetings, which were attended by all members.

ii. Duties and Responsibilities

The Board of Commissioners sees that the implementation of duties and responsibilities of Audit Committee is already in line with its main duties and responsibilities, such as providing evaluation and recommendation to support the implementation of monitoring duties of the Board of Commissioners.

Evaluation and recommendation carried out by the committees are:

a. Evaluating KAP and/or AP audit implementation on annual financial report based on:
   1. The conformity of the audit implementation by KAP and/or AP with the applicable auditing standards.
   2. Adequacy of working time in the field.
   3. Assessment on the scope of services provided and the adequacy of sampling.
   4. Recommendations for improvements.
b. Evaluating the performance of SKAI and making sure that SKAI works independently.
c. Evaluating KAP and/or AP audit implementation on related work units to be reported to the OJK within 6 months after the financial year ends through the operational work unit.
d. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding SKAI's annual audit plan and budget allocation to be approved by the President Director and the Board of Commissioners.
e. Giving recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of KAP and AP that will audit the financial reports, which will be appointed in a shareholder meeting.
f. Providing recommendations for the appointment of KAP and AP to OJK within a maximum period of 10 working days after the appointment through the operational work unit.
g. Providing recommendations for the appointment of a new Head of SKAI after the resignation of the incumbent Head of SKAI.

Penilaian kinerja Komite Pemantau Risiko

i. Frekuensi rapat

Sepanjang tahun 2022, Komite Pemantau Risiko (KPR) telah melakukan rapat KPR sebanyak 50 kali atau lebih dari minimum frekuensi yang dipersyaratkan oleh ketentuan maupun Piagam KPR yang ada dengan dihadiri oleh lebih dari 51% anggota KPR termasuk Komisaris Independen dan pihak-pihak Independen sesuai ketentuan yang berlaku.

Di dalam rapat-rapat ini, KPR membahas beberapa topik secara berkala, seperti: Profil Risiko Bank, Tingkat Kesehatan Bank, Penerapan Tata Kelola Bank, Budaya Kepatuhan, serta aspek kegiatan usaha Bank seperti: perkreditan, likuiditas, treasury, funding, dan aspek infrastruktur internal Bank seperti kebijakan dan SOP.

ii. Tugas dan tanggung jawab

Dewan Komisaris memandang bahwa pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko telah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, seperti:

- Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko yang diajukan oleh Direksi untuk memperoleh persetujuan Dewan Komisaris.
- Mengevaluasi pertanggung jawaban Direksi kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko.

- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko, Divisi Manajemen Risiko, dan divisi lainnya yang relevan.
- Memberi masukan dan rekomendasi terhadap pemberian kredit kepada debitur-debitur tertentu.
- Memberi masukan dan rekomendasi terhadap usulan perbaikan kebijakan dan prosedur perkreditan bank.
- Memberi masukan dan rekomendasi atas profil risiko Bank (khususnya atas inisiatif perbaikan atas penilaiannya di periode ke depan); dan

Assessment on Risk Oversight Committee's performance

i. Meeting Frequency

Throughout 2022, the Risk Oversight Committee (KPR) held KPR meeting 50 times or more than the minimum requirement as required by the provisions and existing KPR Charter with attendance of more than 51% member of KPR including Independent Commissioner and Independent parties according to the prevailing provisions.

In these meetings, KPR discussed several topics periodically, such as: The Bank's Risk Profile, Bank Soundness Level, Implementation of the Bank's Governance, Compliance Culture, as well as aspects of the Bank's business activities such as: credit, liquidity, treasury, funding, and aspects of the Bank's internal infrastructure such as policies and SOPs

ii. Duties and Responsibilities

The Board of Commissioners sees that the implementation of duties and responsibilities of Risk Oversight Committee is in line with its main duties and functions, including:

- Evaluating risk management policies proposed by the Board of Directors to obtain approval from the Board of Commissioners.
- Evaluating the responsibility of the Board of Directors to the Board of Commissioners for the implementation of the Risk Management Policy.
- Monitoring and evaluating the conformity between risk management policies and the implementation of these policies.

- Monitoring and evaluating the implementation of the duties of the Risk Management Committee, Risk Management Division and other relevant divisions.
- Providing inputs and recommendation on loan facility to particular debtors.

- Providing inputs and recommendation on proposal of policy improvement and the Bank's loan procedures.
- Providing inputs and recommendation on the Bank's risk profile (particularly on the improvement initiative on the assessment in the next period); and

- Memberi masukan dan rekomendasi terhadap inisiatif-inisiatif perbaikan yang dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko, Divisi Kepatuhan (khususnya terkait pemutakhiran sistem APU-PPT), dan lain-lain.

Penilaian Kinerja Komite Nominasi dan Remunerasi

i. Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Anggota Komite

Sepanjang tahun 2022, Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) telah melakukan rapat KNR sebanyak 4 kali, melebihi minimum frekuensi yang dipersyaratkan oleh ketentuan maupun Piagam KNR yang ada dengan dihadiri oleh seluruh anggota KNR sesuai ketentuan yang berlaku.

Rapat KNR tersebut membahas antara lain mengenai peninjauan kembali komposisi Komite di bawah Dewan Komisaris, peninjauan kebijakan kompensasi, benefit & fasilitas BOC, BOD dan EVP, peninjauan dan usulan kandidat Direksi dan anggota Dewan Komisaris, perubahan keanggotaan Komite di bawah Dewan Komisaris.

ii. Tugas & Tanggung Jawab

Dewan Komisaris menilai bahwa KNR telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik dan telah menyediakan rekomendasi yang sesuai, diantaranya adalah rekomendasi terhadap:

- Nominasi Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi
- Nominasi Ketua Komite Audit
- Perubahan susunan Komite Pemantau Risiko
- Perubahan susunan Komite Audit
- Perubahan Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi
- Pengangkatan kembali anggota Direksi yang ada
- Penyesuaian total gaji, honorarium dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi
- Penyesuaian tunjangan Komisaris
- Pelaksanaan *Board Assessment* (secara kolegial dan masing-masing anggota)
- Penambahan Pihak Independen lainnya

- Providing inputs and recommendation on improvement initiatives done by Risk Management Division, Compliance Division (particularly related to updating AML-CFT system), and others.

Assessment on the Performance of Nomination and Remuneration Committee

i. Meeting Frequency and Attendance Rate of Committee Members

Throughout 2022, the Nomination and Remuneration Committee (KNR) held 4 meetings, or more than the minimum required by the provisions of KNR Charter, and were attended by all members of KNR including Independent Commissioners and Independent Parties according to prevailing provisions.

These KNR meetings reviewed the composition of Committees under the Board of Commissioners, policies on compensation, benefit, & facilities for BOC, BOD, and EVP, proposed candidates for the Board of Directors and members of the Board of Commissioners, as well as changes on the membership of Committees under the Board of Commissioners.

ii. Duties and Responsibilities

The Board of Commissioners, appraised that KNR has carried out its duties and responsibilities in a good manner and already provided a proper recommendation, among others are recommendation on:

- Nomination for the Chairman of Nomination and Remuneration Committee
- Nomination of the Chairman of the Audit Committee
- Changes in the composition of the Risk Oversight Committee
- Changes in the composition of the Audit Committee
- Changes in Composition of the Nomination and Remuneration Committee
- Re-appointment of existing members of the Board of Directors
- Adjustments to the total salaries, honorarium and allowances for the Board of Commissioners and Directors
- Adjustments to Commissioners' allowances
- Implementation of Board Assessment (collegially and individually)
- Addition of another Independent Party to

untuk menggantikan Anggota/Sekretaris Komite Audit pada saat selesai masa jabatan kedua pada penutupan RUPST di tahun depan

replace Member/Secretary of the Audit Committee upon completion of the second term at the closing of the AGMS next year

Sehingga secara keseluruhan, rekomendasi yang diberikan oleh KNR dapat memberikan kontribusi yang optimal kepada Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasannya.

Overall, recommendations given by KNR can provide optimal contribution to the Board of Commissioners' supervisory function.

KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) serta kepatuhan terhadap peraturan perundang undangan yang berlaku.

Dasar Hukum

Pembentukan Komite Audit berdasarkan peraturan-peraturan sebagai berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
3. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 tanggal 27 Maret 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.
6. Anggaran Dasar J Trust Bank tentang Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris.

Piagam Komite Audit

Komite Audit memiliki suatu Pedoman Kerja berupa Piagam Komite Audit yang mengatur mengenai:

AUDIT COMMITTEE

The audit committee is formed by and responsible to the Board of Commissioners, with the objective to support the effectiveness of the Board's duties implementation and supervisory functions on matters related to the Financial Statements, internal control system, internal and External audit functions, Good Corporate Governance (GCG) implementation, as well as compliance with existing Regulations.

Legal Basis

The formation of Audit Committee was based on the following regulations:

1. The Financial Services Authority's regulation No.55/POJK.04/2015 dated 23 December 2015, on the Establishment and Guidelines for the Work Implementation of Audit Committee.
2. The Financial Services Authority's regulation No.55/POJK.03/2016 dated 7 December 2016 on Corporate Governance Implementation for Commercial Banks.
3. The Financial Services Authority's circular letter No.13/SEPOJK.03/2017 dated 17 March 2017 on Corporate Governance for Commercial Banks.
4. The Financial Services Authority's regulation No.13/POJK.13/2017 dated 27 March 2017 on the Use of Public Accountant Services and Public Accountant Offices in Financial Services Activities.
5. The Financial Services Authority's regulation No.1/POJK.03/2019 dated 28 January 2019 on the Implementation of Internal Audit Function on Commercial Banks.
6. Articles of Association of J Trust Bank concerning Duties and Authorities of the Board of Commissioners.

Audit Committee Charter

The Audit Committee has a Charter, which regulates:

I. Tugas, tanggung jawab dan kewenangan;
II. Komposisi dan struktur organisasi;
III. Persyaratan keanggotaan;
IV. Tata cara, prosedur kerja dan waktu kerja;
V. Mekanisme Pengambilan Keputusan Rapat
VI. Pelaksanaan rapat dan pelaporan;
VII. Masa tugas dan honorarium.

Piagam Komite Audit ini dikaji dan dikinikan secara berkala oleh Dewan Komisaris agar fungsi Komite Audit dapat dilaksanakan pada tingkat yang optimal sesuai dengan ketentuan perundangan terkait yang berlaku. Piagam Komite Audit terakhir dikaji dan dimutakhirkan di bulan April 2022.

I. Duties, responsibilities and authorities;
II. Organizational composition and structure;
III. Membership requirements;
IV. Etiquette, work procedures and working hours;
V. Mechanisms for Decision Making;
VI. Implementation of meetings and reporting;
VII. Term of duty and honorarium.

The Audit Committee Charter is revirewed and updated periodically by the Board of Commissioners so the Audit Committee's function can be carried out at an optimal level, in line with existing laws and regulations. The Audit Committee Charter was last reviewed and updated in April 2022.

Jumlah, Susunan dan Komposisi Keanggotaan Komite Audit

Anggota Komite Audit diangkat oleh Direksi melalui Surat Keputusan Direksi tertanggal 2 Februari 2022 dan berdasarkan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi tanggal 26 Januari 2022, yang diperoleh persetujuan Dewan Komisaris melalui Surat Keputusan Sirkulasi Dewan Komisaris tanggal 27 Januari 2022, maka jumlah, susunan, dan komposisi keanggotaan Komite Audit sebagai berikut:

Number, Structure and Composition of Audit Committee Membership

Members of the Audit Committee are appointed by the Board of Directors through the Decree of the Board of Directors dated 2 February 2022 and based on the recommendation of the Nomination and Remuneration Committee dated 26 January 2022, which was approved by the Board of Commissioners through the Circular of the Board of Commissioners dated 27 January 2022. The following is the number, structure, and composition of membership of the Audit Committee:

No	Nama Name	Jabatan di Bank Position in the Bank	Jabatan di Komite Position in Committee	Periode Jabatan Office Term	Rangkap Jabatan di Komite Lain Concurrent Position in Other Committees
1.	**Benny Siswanto**	**Komisaris Independen** Independent Commissioner	Ketua /Anggota Chairman/ Member	2 Februari 2022 – sekarang 2 February 2022 present	• Anggota Komite Pemantau Risiko • Ketua/Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi • Chairman/Member of the Risk Oversight Committee • Member of the Nomination and Remuneration Committee
2.	**I Gde Yadnya Kusuma**	**Pihak Independen** Independent Party	Anggota Member	10 Maret 2021-sekarang 10 March 2021 present	Anggota/Sekretaris Komite Pemantau Risiko Member/Secretary of the Risk Oversight Committee
3.	**Bambang Setyoko**	**Pihak Independen** Independent Party	Sekretaris/ Anggota Secretary/ Member	• 19 Juli 2019 – 24 September 2020 • 25 September 2020-sekarang • 19 July 2019 – 24 September 2020 • 25 September 2020-present	Anggota Komite Pemantau Risiko Member of the Risk Oversight Committee

Sebagaimana dinyatakan di atas, hingga 31 Desember 2022 Komite Audit diketuai oleh seorang Komisaris Independen dengan anggotanya terdiri dari:

As stated above, as of 31 December 2022 the Audit Committee was chaired by an Independent Commissioner, with members consisting of:

- 1 (satu) orang Komisaris Independen.
- 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli dalam bidang akuntansi dan keuangan
- 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli di bidang perbankan

Setiap perubahan struktur dan komposisi Komite Audit telah disampaikan kepada OJK sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Di samping itu, informasi tersebut juga dimuat dalam situs web Bank.

Sepanjang tahun 2022, Jumlah Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Audit berjumlah 100% dan telah sesuai dengan peraturan OJK No 55/POJK.04/2015.

Masa Tugas/Jabatan Anggota Komite Audit

Masa tugas/jabatan anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Kualifikasi dan Profil Anggota Komite Audit

Setiap Komisaris yang menjadi Ketua dan anggota Komite Audit telah efektif dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh OJK. Pengangkatan nama-nama Ketua dan anggota Komite Audit sebagaimana dimaksud di atas telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan OJK.

Anggota Komite Audit Bank memahami laporan keuangan, bisnis bank khususnya yang terkait dengan kegiatan bank, proses audit, manajemen risiko dan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.

Anggota Komite Audit memiliki sertifikasi profesi berupa sertifikasi manajemen risiko level 1-4 BSMR dan LSPP, Sharia Baking Operation oleh Karim Consulting Indonesia, dan CACP batch 14 oleh IKAI.

Kualifikasi dan Profil anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

- **Benny Siswanto, Ketua Komite Audit**
  Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris/Direksi/Pejabat Eksekutif.

- 1 (one) Independent Commissioner.
- 1 (one) Independent Party with expertise in accounting and finance.
- 1 (one) Independent Party with expertise in banking.

Any changes to the structure and composition of the Audit Committee have been submitted to OJK in accordance with applicable regulations. In addition, this information is also posted on the Bank's website.

Throughout 2022, the number of Independent Commissioners and Independent Parties who are members of the Audit Committee is 100% and has complied with OJK regulations No. 55/POJK.04/2015.

Terms of Office of Audit Committee Members

Terms of office of the Audit Committee members must not be longer than the Board of Commissioners' office terms, as stipulated in the Articles of Association and can be re-elected only for 1 (one) subsequent period.

Member Qualification and Profile of the Audit Committee

Each Commissioner who has become the Chairman and member of the Audit Committee has effectively passed the fit and proper test by the OJK. The appointment of the names of the Chairman and members of the Audit Committee as referred to above has met the criteria set out in the OJK Regulations.

Members of the Audit Committee of the Bank understand financial statements, bank business in particular those related to bank activities, audit processes, risk management and laws and regulations in the capital market sector as well as other relevant laws and regulations.

Members of the Audit Committee have professional certification in the form of risk management certification level 1-4 from BSMR and LSPP, Sharia Baking Operation by Karim Consulting Indonesia, and CACP batch 14 by IKAI

Qualification and Profiles of the Member of Audit Committee are as follows:

- **Benny Siswanto, Chairman of Audit Committee**
  The complete profile is listed on the Profile of the Board of Commissioners/Directors/Executive Officers.

Profil Anggota Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

- **Bambang Setyoko, Anggota merangkap Sekretaris Komite Audit**
  Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris/Direksi/Pejabat Eksekutif.

- **I Gde Yadnya Kusuma, Anggota Komite Audit**

  Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris/Direksi/Pejabat Eksekutif.

Profile of Members of Committees under the Board of Commissioners

- **Bambang Setyoko, Member and Secretary of Audit Committee**
  The complete profile is listed on the Profile of the Board of Commissioners/Directors/ Executive Officers.
- **I Gde Yadnya Kusuma, Member of the Audit Committee**
  The complete profile is listed on the Profile of the Board of Commissioners/Directors/ Executive Officers.

Independensi Anggota Komite Audit

Selama tahun 2022, seluruh anggota independen pada Komite Audit telah memenuhi persyaratan independensi sebagai berikut:

Independence of Audit Committee's Members

In 2022, all independent members of the Audit Committee have met the following requirements on independency:

Persyaratan Independensi Independence Aspects	Benny Siswanto	Bambang Setyoko	I Gde Yadnya
Hubungan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank. Financial relationship with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
Hubungan kepengurusan pada Bank, pada Perusahaan atau Perusahaan afiliasi Bank Management relationship with the Bank, the Company or Bank affiliated companies	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
Hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Family relationship with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
Kepemilikian saham Bank baik secara langsung maupun tidak langsung Ownership of the Company's shares, either directly or indirectly	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
Hubungan afiliasi dengan Bank, Dewan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Utama Bank Affiliate relationship with the Bank, the Board of Commissioners, the Board of Directors or the Major Shareholders of the Bank	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
Hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung pada Bank Business relationship either directly or indirectly with the Bank	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan bank 6 bulan terakhir Not a person who works or has the authority and responsibility to plan, lead, control or supervise bank activities in the last 6 months	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None
Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa asuransi, jasa non-asuransi, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain pada Bank dalam 6 bulan terakhir Not a person in a Public Accounting Firm, Legal Consulting Firm, Public Appraisal Service Office or other party providing insurance services, noninsurance services, appraisal services and/or other consulting services to the Bank in the last 6 months	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang

Duties, Responsibilities, and Authority

Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit bertindak secara independen untuk memberikan pendapat profesional kepada Dewan Komisaris. Tugas dan tanggung jawab Komite Audit antara lain mencakup:

Duties and Responsibilities

In carrying out its duties and responsibilities, the Audit Committee acts independently to provide professional opinions to the the Board of Commissioners. Duties and responsibilities of the Audit Committee are:

1. Membuat rincian kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
2. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan bank kepada publik dan/atau pihak otoritas seperti laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan bank.
3. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan bank.
4. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa keuangan yang diberikan.
5. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan/atau kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dan disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam bentuk laporan berkala setiap tahun paling lama 10 (sepuluh) hari kerja setelah persetujuan penunjukan akuntan public dan/atau kantor akuntan publik.
6. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi laporan keuangan historis tahunan oleh akuntan publik dan/atau kantor akuntan publik dan menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam bentuk laporan berkala setiap tahun paling lama 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir.
7. Memastikan bahwa semua risiko dan pengendaliannya diperhatikan dalam laporan audit internal dan auditor eksternal, sehingga manajemen senantiasa menjalankan praktek perbankan yang sehat sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
8. Meninjau laporan audit dan memastikan Direksi mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan secara cepat untuk mengatasi kelemahan, pengendalian, *fraud,* masalah kepatuhan terhadap kebijakan, undang-undang dan peraturan atau masalah lain yang diidentifikasi dan dilaporkan oleh SKAI.
9. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan bank.
10. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan di dalam bank.
11. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi bank.

1. Prepare details of annual activities approved by the Board of Commissioners.
2. Review the Bank's financial information before being issued to the public and/or authorities, such as financial reports, projections, and other reports related to the Bank's financial information.
3. Review the Bank's compliance to laws and regulations in doing its business activities.
4. Give independent opinions in the event of disagreements between management and accountants over the provided financial services.
5. Give recommendations on the appointment of a public accountant and/or public accounting firm to the Board of Commissioners to be submitted and approved at the General Meeting of Shareholders (GMS) and then reported it to the Financial Services Authority (OJK) in the form of annual reports within 10 (ten) working days after securing approval for the appointment of a public accountant and/or public accounting firm.
6. Evaluate the implementation of audit services on annual historical financial reports by a public accountant and/or public accounting firm and submit the results to the Financial Services Authority (OJK) in the form of annual reports within 6 (six) months after the financial year ends.
7. Make sure that all risks and controls are closely monitored in audit report of internal and external auditors, so the management continues to carry out sound banking practices, in line with prudence principles.
8. Review audit reports and make sure the Board of Directors take the necessary corrective actions quickly to tackle weakness, controls, fraud, compliance issues with policies, laws, and regulations, as well as other issues identified and reported by SKAI.
9. Review complaints related to the accounting process and the Bank's financial reporting.
10. Review and provide advices to the Board of Commissioners on the potential conflicts of interest in the Bank.
11. Maintain confidentiality of documents, data, and the Bank's information.

12. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai pengangkatan dan pemberhentian Kepala SKAI oleh Direktur Utama.
13. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan pengendali mutu independen dari pihak eksternal untuk melakukan kaji ulang terhadap kinerja SKAI.
14. Memantau dan mengkaji efektivitas pelaksanaan audit internal bank.
15. Mengevaluasi kinerja SKAI.
16. Memastikan SKAI melakukan komunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, auditor eksternal dan Otoritas Jasa Keuangan.
17. Memastikan SKAI bekerja secara independen.
18. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penyusunan rencana audit, ruang lingkup dan anggaran SKAI.
19. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pemberian remunerasi tahunan SKAI secara keseluruhan serta penghargaan kinerja.
20. Memastikan SKAI menjunjung tinggi integritas dalam melaksanakan tugas.

Wewenang

Dewan Komisaris memberikan wewenang kepada Komite Audit dalam lingkup pelaksanaan tugasnya untuk:

1. Mengakses dokumen, data dan informasi bank tentang karyawan, dana, asset dan sumber daya bank lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya.
2. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.
3. Berkomunikasi langsung dengan karyawan bank, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko dan akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
4. Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit bekerja sama dengan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Pemantau Risiko, Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), *Risk Management Division, Compliance Division* serta Divisi yang terkait.
5. Jika diperlukan, dapat melibatkan pihak independen di luar Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya.

12. Give recommenations to the Board of Comissioners on the appointment and dismissal of SKAI Head by the President Director.
13. Give recommendations to the Board of Comissioners on the appointment of an independent quality controller from external parties to conduct review on SKAI's performance.
14. Monitory and review the effectiveness of the Bank's internal audit.
15. Evaluate SKAI's performance.
16. Make sure that SKAI communicates with the Board of Directors, the Board Commissioners, external auditors and the Financial Services Authority.
17. Make sure that SKAI works independently.
18. Give recommendations to the Board of Commissioners on the preparation of audit plan, the scope, and budget for SKAI.
19. Give recommendations to the Board of Commissioners on the provision of overall SKAI annual remuneration and performance awards.
20. Make sure that SKAI upholds integrity in carrying out its duties.

Authority

The Board of Comissioners authorizes the Audit Committee within the scope of its duties to:

1. Access the Bank's documents, data, and information on employees, funds, assets, and the Bank's other resources related to the implementation of its duties.
2. Perform other authorizations granted by the Board of Commissioners.
3. Communicate directly with the Bank's employees, including the Board of Directors and those who carry out internal audit and risk management, as well as accountants related to duties and responsibilities of Audit Committee.
4. Carry out its duties by working closely with the Board of Commisioners, Directors, Risk Oversight Committee, Internal Audit Work Unit (SKAI), Risk Management Division, Compliance Division, and other related divisions.
5. If necessary, it is authorized to involve independent parties outside of the Audit Committee to assist in carrying out its duties.

Rapat dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Rapat

1. Rapat Komite Audit wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.
2. Rapat Komite Audit hanya dapat dilaksanakan jika dihadiri oleh sedikitnya 51% (lima puluh satu persen) dari seluruh anggota termasuk seorang komisaris dari pihak independen.
3. Rapat Komite Audit dengan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dilakukan secara berkala sekurang-kurangnya dilakukan 1 kali dalam 3 (tiga) bulan.
4. Rapat Komite Audit dengan Dewan Komisaris, dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan.
5. Rapat Komite Audit dengan melibatkan satuan kerja operasional, dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan.
6. Rapat internal Komite Audit dapat dilakukan sesuai kebutuhan.
7. Keputusan rapat Komite Audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
8. Dalam hal tidak tercapai mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pemungutan suara setuju 2/3 (dua per tiga) anggota Komite Audit yang hadir.
9. Hasil rapat Komite Audit wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan balk.
10. Perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite Audit, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat berserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Sepanjang tahun 2022, Komite Audit telah menyelenggarakan 15 kali rapat dengan melibatkan Satuan Kerja Audit Interen, unit kerja lainnya seperti: unit Anti Fraud, dan pihak auditor eksternal (KAP) serta auditor independen (RSM Consulting) terkait dengan audit kinerja SKAI selama 3 tahun sekali.

Frekuensi kehadiran dan tingkat kehadiran rapat setiap anggota Komite Audit sebagai berikut:

Meetings and Meeting Decision-Making Mechanisms

1. The Audit Committee meetings must be held regularly at least once every 3 (three) months.
2. The Audit Committee meetings can only be held if attended by at least 51% (fifty one percent) of all members, including a commissioner from an independent party.
3. The Audit Committee meetings with Internal Audit Work Unit (SKAI) must be held at least once every 3 (three) months.
4. The Audit Committee meetings with the Board of Commissioners can be held as needed.
5. Audit Committee meetings involving operational work units can be held as needed.
6. The Audit Committee internal meetings can be held as needed.
7. Decisions of the Audit Committee meetings are made based on deliberation results.
8. If there is no consensus, the decision is made based on voting, with approval by 2/3 (two thirds) of Audit Committee members, who are present at the meeting.
9. Results of the Audit Committee meetings must be recorded in meeting minutes and documented propertly.
10. Any dissenting opinion that occurs during the Audit Committee meeting must be stated clearly in minutes of meeting, along with the reasons for the argument.

Throughout 2022, the Audit Committee has held 15 meetings involving Internal Audit Work Unit (SKAI) and other work units (if deemed necessary), such as: Anti Fraud unit, external auditor (public accounting firm), and independent auditor (RSM Consulting) related to the audit of SKAI performance every 3 years.

The frequency of attendance and meeting attendance rates of each member of the audit committee are as follows:

Nama Name	Periode Jabatan Office Term	Jumlah Rapat Komite Audit The number of Audit Committee Meetings	Frekuensi Kehadiran Attendance Frequency	Tingkat Kehadiran Attendance Rate
Benny Siswanto (Komisaris Independen, Ketua) (Independent Commissioner, Chairman)	1 Januari-31 Desember 2022	15	15	100%
Bambang Setyoko (Pihak Independen, Anggota/ Sekretaris) (Independent Party, Member/ Secretary)	1 Januari-31 Desember 2022	15	15	100%
I Gde Yadnya Kusuma (Pihak Independen, Anggota) (Independent Commissioner, Member)	1 Januari-31 Desember 2022	15	15	100%

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Anggota Komite Audit

Untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab anggota Komite Audit, selama tahun 2022 anggota Pihak Independen Komite Audit PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, dan/atau peningkatan kompetensi antara lain:

Training and/or Competency Improvement of Audit Committee Members

To support the execution of duties and responsibilities of Audit Committee members, during 2022 members of the Audit Committee of PT Bank J Trust Indonesia Tbk. have attended various training programs, workshops, conferences, seminars, and/or competency improvement, among others:

Nama Name	Jabatan Position	Nama Pelatihan/Workshop/Konferensi/ Seminar Name of Training/Workshop/Conference/ Seminar	Penyelenggara Organizer	Waktu & Lokasi Time & Location
BENNY SISWANTO	Ketua Chairman	Strategi Penyiapan Digital Talent Guna Mendukung Transformasi Digital di Industri Jasa Keuangan	OJK Institute	6-Jan-22, Online
		Certification in Audit Committee Practices (CACP)	IKAI	12-Apr-22, Online
		Certification in Audit Committee Practices (CACP)	IKAI	18-Apr-22, Online
		Sustainability Governance for Long - Term Value Creation	IICD	19-May-22, Online
I GDE YADNYA KUSUMA	Anggota Member	Sustainability Governance for Long - Term Value Creation	IICD	19-May-22, Online
		Bank Digitalization; Lessons Learned From Asian Countries	OJK Institute	19-May-22, Online

Realisasi Program Kerja Komite Audit Tahun 2022

Program kerja Komite Audit sepanjang tahun 2022 sebagai berikut:

1. Pelaksanaan audit internal oleh SKAI.
2. Tindak lanjut penyelesaian audit eksternal.
3. Menelaah penyusunan informasi laporan keuangan.
4. Rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan/atau Akuntan Publik (AP) untuk melakukan audit laporan keuangan historis.
5. Evaluasi pelaksanaan audit KAP atas laporan keuangan tahunan.
6. Monitoring pelaporan kepada OJK.
7. Pengembangan dan pelatihan.

Realization of the Work Program of the Audit Committee in 2022

Audit Committee work programs throughout 2022 were:

1. The implementation of internal audit by SKAI.
2. Followed up on completion of external audit.
3. Reviewed the formation of financial report information.
4. Recommended the appointment of Public Accounting Office (KAP) and/or Public Accountant (AP) to audit historical financial report.
5. Evaluated audit implementation by KAP on annual financial report.
6. Monitored reporting to OJK.
7. Held development and training programs.

Realisasi Program Kerja Komite Audit sepanjang tahun 2022 sebagai berikut:

Realization of the Work Program of the Audit Committee in 2022 are as follows:

No.	Realisasi Program Kerja 2022	2022 Work Program Realization
1	Menyusun rekomendasi kepada Dekom tentang rencana audit tahunan SKAI dan alokasi anggaran yang akan disetujui oleh Direktur Utama dan Dekom.	Prepared recommendations to the Board of Commissioners on the SKAI annual audit plan and budget allocation to be pproved by the President Director and the Board of Commissioners.
2	Melakukan pertemuan regular dengan SKAI membahas hasil temuan audit.	Held regular meeting with SKAI to discuss audit results.
3	Mengevaluasi Kinerja SKAI dan memastikan SKAI bekerja secara independen.	Evaluated SKAI performance and made sure that SKAI worked independently.
4	Memonitor temuan audit dan rencana penyelesaian audit.	Monitored audit results and audit completion plan.
5	Memonitor pelaksanaan rencana kerja audit tahunan.	Monitored the implementation of annual audit work plan.
6	Memonitor temuan audit OJK dan penyelesaian temuan audit.	Monitored OJK audit results and resolve the findings.
7	Memonitor temuan audit KAP dan penyelesaian temuan audit.	Monitored KAP audit results and resolved the findings.
8	Memonitor penyusunan laporan keuangan publikasi triwulanan yang dimuat dalam surat kabar sesuai dengan POJK yg mengatur.	Monitored the preparation of quarterly financial reports published in newspapers, in accordance with OJK regulations.
9	Memonitor penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam penyusunan laporan keuangan.	Monitored the implementation of Financial Accounting Standard Statements (PSAK) in preparing financial reports.
10	Menyusun rekomendasi kepada Dekom mengenai penunjukan KAP dan AP yang akan melakukan kegiatan audit atas laporan keuangan.	Prepared recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of KAP and AP, who will audit the financial reports.
11	Menyampaikan rekomendasi penunjukan KAP dan AP kepada OJK dalam waktu paling lama 10 hari kerja setelah penunjukan melalui satuan kerja operasional.	Submitted recommendation on the appointment of KAP and AP to OJK within 10 working days after the appointment through operational work unit.
12	Mengevaluasi atas pelaksanaan audit KAP dan/atau AP atas laporan keuangan tahunan berdasarkan: a. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh KAP dan/atau AP dengan standar audit yang berlaku. b. Kecukupan waktu pekerjaan di lapangan. c. Pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik. d. Rekomendasi perbaikan yang diberikan.	Evaluated audit implementation by KAP and/or AP on annual financial report based on: a. The conformity of audit implementation by KAP and/or AP with the applicable auditing standards. b. Sufficient time for working in the field. c. Assessment on the scope of services provided and the adequacy of sampling. d. Recommended improvements
13	Menyampaikan hasil evaluasi pelaksanaan audit KAP dan/atau AP kepada satuan kerja terkait untuk dilaporkan kepada OJK dalam waktu 6 bulan setelah tahun buku berakhir melalui satuan kerja operasional.	Submitted evaluation results from KAP and/or AP audit implementation to relevant work units to be reported to the OJK within 6 months after the fiscal year ends through the operational work unit.
14	Melaporkan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit secara semesteran yaitu tanggal 31 Juli dan 31 Januari secara luring.	Reported the implementation and main points of audit results on a semi-annual basis on July 31 and January 31 offline.
15	Melaporkan hasil pengkajian dan revisi piagam kerja Komite Audit dalam rapat Dekom.	Reported review results and revision of the Audit Committee charter in the Board of Commissioners' meeting.
16	Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait kandidat Kepala SKAI	Provided recommendations to the Board of Commissioners regarding candidates for the Head of SKAI
17	Mengikuti training/pelatihan terkait dengan pelaksanaan tugas Komite.	Participated in training related to the implementation of Committee duties.

Rencana Kerja Komite Audit Tahun 2023

Pada 2023, Komite Audit telah menetapkan rencana kerja dengan memberikan prioritas strategis sebagai berikut:

1. Pelaksanaan audit internal oleh SKAI.
2. Tindak lanjut penyelesaian temuan audit eksternal.
3. Menelaah penyusunan informasi laporan keuangan.
4. Rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan/atau Akuntan Publik (AP)

Audit Committee Work Plan 2023

In 2023, the Audit Committee has set up a work plan with strategic priorities as follows:

1. Implementation of Internal audits by SKAI.
2. Follow up the settlement of external audit findings.
3. Review of Financial Statement information.
4. Recommendations for the appointment of a Public Accounting Firm (KAP) and/or a Public

untuk melakukan audit laporan keuangan historis.
5. Mengevaluasi pelaksanaan audit KAP atas laporan keuangan tahunan.
6. Memonitor pelaporan ke OJK.
7. Pengembangan dan pelatihan.

Accountant (AP) to audit historical financial statements.
5. Evaluation of KAP audit implementation on annual financial reports.
6. Monitoring of reporting to OJK.
7. Development and training.

Evaluasi Komite Audit

Secara berkala (semesteran) Komite Audit melakukan evaluasi terhadap efektivitas dan cakupan pelaksanaan audit intern dalam menilai kecukupan proses pengendalian intern, efektivitas pemeriksaan audit eksternal dan melakukan pengawasan pada kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Audit Committee Evaluation

The Audit Committee regularly (every semester) evaluates the effectiveness and scope of internal audit implementation in assessing the adequacy of internal control process, effectiveness of external audit and supervising bank compliance to existing laws and regulations.

Berdasarkan hasil evaluasi Komite Audit, dapat disimpulkan bahwa kinerja SKAI selama tahun 2022 cukup baik dan memadai.

Based on evaluation results of the Audit Committee, it is concluded that SKAI's performance in 2022 is quite good and adequate.

Beberapa hal yang masih perlu mendapat perhatian:
a. Peningkatan pemantauan penyelesaian temuan audit untuk menghindari *overdue*.
b. Peningkatan independensi dan kemampuan menggali akar permasalahan dari hasil temuan audit.
c. Direkomendasikan agar aspek-aspek positif yang didapat dari hasil kegiatan audit perlu dicantumkan dalam laporan audit sebagai apresiasi kepada *auditee*, seperti kepatuhan pada ketentuan dan implementasi pengendalian internal yang sudah baik.

Several things that still need attention:

a. Improve monitoring in resolving audit findings to avoid overdue.
b. Increase independence and the ability to get to the root of the problem from audit findings.
c. It is recommended that the positive aspects obtained from audit results need to be included in the audit report as an appreciation to the auditee, such as compliance with provisions and good implementation of internal control.

Audit eksternal dalam melakukan penilaian terhadap kewajaran penyusunan laporan keuangan historis tahun 2022 yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahyo & Rekan (KNMTR) yang merupakan anggota dari *Crowe Horwath International* telah berjalan dengan baik sesuai dengan surat perjanjian (*engagement letter*) No.KNMT&R-DIIb/EL-0053/09/2022/RUW tanggal 12 September 2022 serta Surat Pernyataan dari KAP bahwa AP dan KAP serta jajarannya independen terhadap Bank dengan opini audit tanpa modifikasi. Evaluasi pelaksanaan audit eksternal didasarkan pada kesesuaian terhadap standar audit yang berlaku, kecukupan waktu pekerjaan lapangan, pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik dan rekomendasi perbaikan yang disampaikan.

External audit to evaluate the fairness of historical financial statements in 2022 performed by Public Accountant Office (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahyo & Rekan (KNMTR) which is member of Crowe Horwath International, has gone well according to the engagement letter No.KNMT&R-DIIb/EL-0053/09/2022/RUW on 12 September 2022 as well as Statement Letter from KAP saying that AP, KAP, and their staff are independent of the Bank with unmodified opinion. The evaluation of external audit implementation was based on the conformity with the applicable audit standards, the adequacy of time for field work, review on scope of services provided and adequate sampling test, as well as submitted recommendations for improvement.

Kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku telah berjalan dengan baik dengan tidak ditemukan pelanggaran ketentuan seperti antara lain dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), laporan Posisi Devisa Netto (PDN) dan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit.

The Bank's compliance to existing laws and regulations went accordingly with no violations such as in the report of Legal Lending Limit (LLL), report of Net Open Position (NOP) and submission of audited financial statements.

Pernyataan Komite Audit atas Efektivitas/ Kecukupan Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh PT Bank JTrust Indonesia Tbk secara umum dinilai sudah efektif dan memadai untuk membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam menjaga harta kekayaan Bank, menjamin tersedianya laporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan, serta mengurangi risiko kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehatian-hatian.

Untuk menjaga kesinambungan dan perkembangan usaha Bank yang terus meningkat, Direksi perlu terus menyempurnakan kebijakan, standar, dan prosedur dalam rangka meningkatkan efektifitas Sistem Pengendalian Internal dengan pengawasan oleh Dewan Komisaris melalui Komite Audit antara lain dengan berperan aktif memastikan telah dilakukan perbaikan terhadap setiap temuan audit internal maupun eksternal serta pemasalahan yang dapat mengganggu efektifitas Sistem Pengendalian Internal.

Statement of the Audit Committee on the Effectiveness/Adequacy of the Internal Control System

The Internal control system implemented by PT Bank JTrust Indonesia Tbk is generally considered to be effective and sufficient to assist the Board of Directors and the Board of Commissioners in safeguarding the Bank's assets, ensuring the availability of reliable financial and managerial reports, increasing the Bank's compliance with laws and regulations, as well as reducing the risk of loss, deviation, and violation of prudential aspects.

In order to maintain the continuity and development of the Bank's rising business, the Board of Directors needs to continue to improve policies, standards, and procedures in order to increase effectiveness of the Internal Control System, which is monitored by the Board of Commissioners through the Audit Committee, such as by playing an active role in ensuring that there have been improvements in every internal and external audit finding and problems that can interfere with the effectiveness of the Internal Control System.

Pernyataan Komite Audit atas Kecukupan Sistem Manajemen Risiko

Sistem manajemen risiko yang dilakukan oleh PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah memadai untuk mengelola risiko pada setiap aktivitas Bank yang selaras dengan tujuan strategis dan bisnis Bank, sehingga mampu menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi Manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Fungsi pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris senantiasa dilakukan secara efektif melalui Komite Pemantau Risiko guna mendukung perbaikan dan penyempurnaan keempat pilar sistem manajemen risiko.

Bank terus memperkuat kebijakan dan standar prosedur operasional secara berkala agar tetap relevan dengan lingkungan operasional saat ini, serta mengambil langkah-langkah untuk menyempurnakan pengelolaan risiko beserta tools

Statement of the Audit Committee on the Adequacy of the Risk Management System

The risk management system implemented by PT Bank JTrust Indonesia Tbk is sufficient to manage risk in each of the Bank's activity, in line with the Bank's strategic and business objectives, so that it can become a source of information and consideration for Management in the decision-making process. The active monitoring function by the Board of Commissioners is always carried out effectively through the Risk Oversight Committee to support the improvement and refinement of the four pillars of the risk management system.

The Bank continues to strengthen its policies and standard operating procedures periodically, so that they remain relevant to the current operational environment, as well as improve risk management along with its assessment analysis tools, especially

analisis asesmennya utamanya risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, kepatuhan, stratejik, hukum, reputasi, dan/atau lainnya, sambil memantau perkembangan ekonomi global dan domestik yang dapat mempengaruhi operasi dan bisnisnya.

Rencana kesinambungan bisnis dan pengelolaan berdasarkan profil risiko terus disempurnakan untuk menanggapi perubahan lingkungan tanpa adanya gangguan material terhadap layanan bisnis utama Bank.

risks to credit, market, liquidity, operational, compliance, strategic, legal, reputation, and/or others, while monitoring global and domestic economic developments that may affect its operations and business.

The business continuity plan and management based on risk profile are continuously refined to respond to changes in the environment without any material disruption to the Bank's main business services.

Remunerasi Anggota Komite Audit

Remuneration of Members of the Audit Committee

Paket Remunerasi dan fasilitas lain yang diterima
Remuneration Package and other facilities

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun oleh Anggota Komite Audit Amount Received in 1 Year by Audit Committee Members				Type of Remuneration and Other Facilities
	2021		2022		
	Orang Person	Rp (Juta) Rp (Million)	Orang Person	Rp (Juta) Rp (Million)	
Remunerasi (gaji, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lain dalam bentuk non-natura)	3	2.417	3	2.271	Remuneration (salary, routine allowance, tantiem, and other non-nature facilities)
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan lain lain) yang:					Other facilities in nature form (housing, transportation, health insurance, and others) which:
Dapat dimiliki	1	171	1	170	Can be owned
Tidak dapat dimiliki					Cannot be owned
Total	**3**	**2.588**	**3**	**2.441**	**Total**

* Termasuk remunerasi anggota Komite yang telah berakhir masa jabatannya sebagai anggota Komite.
* Including the remuneration of Committee members whose term of office as a Committee member has ended.

Remunerasi per Orang	Jumlah Anggota Komite Audit Total Audit Committee Members		Remuneration per Person
	2021	2022	
Di atas Rp5 miliar			Above Rp5 billion
Di atas Rp2 miliar s/d Rp5 miliar			Between Rp2 billion and Rp5 billion
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar	1	1	Between Rp1 billion and Rp2 billion
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar			Between Rp500 million and Rp1 billion
Rp500 juta ke bawah	2	2	Below Rp500 million

Remunerasi yang Bersifat Variabel bagi Anggota Komite Audit

Variable Remuneration for Members of the Audit Committee

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun oleh Anggota Komite Audit Amount Received in 1 Year by Audit Committee Members			
	2021		2022	
	Orang Person	Rp (Juta) Rp (Million)	Orang Person	Rp (Juta) Rp (Million)
Total	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**

Seluruh anggota Komite Audit J Trust Bank tidak menerima remunerasi yang bersifat variabel (saham atau bonus, baik bonus kinerja, bonus non kinerja, maupun opsi saham).

None of the members of the Audit Committee of J Trust Bank received any variable remuneration (shares or bonuses both performance based or non-performance based, as well as share options).

Benny Siswanto
Komisaris Independen, Ketua
Independent Commissioner, Chairman

I Gde Yadnya Kusuma
Pihak Independen, Anggota
Independent Party, Member

Bambang Setyoko
Pihak Independen, Anggota/Sekretaris
Independent Party, Member/Secretary

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dengan melakukan evaluasi atas penerapan kebijakan manajemen risiko oleh Bank yang antara lain mencakup mengkaji kesesuaiannya dengan regulasi yang ada, mengevaluasi konsistensi pelaksanaan kebijakan tersebut, dan melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko ("KMR") dan Satuan Kerja Manajemen Risiko ("SKMR") guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Dasar Hukum

Pembentukan Komite Pemantau Risiko berdasarkan Peraturan-peraturan sebagai berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Piagam Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko memiliki suatu Pedoman Kerja berupa Piagam Komite Pemantau Risiko yang mengatur:

I. Tugas, tanggung jawab dan kewenangan;
II. Komposisi, struktur dan persyaratan keanggotaan;
III. Tatacara dan prosedur kerja;
IV. Waktu kerja;
V. Mekanisme pengambilan keputusan rapat;
VI. Pelaksanaan rapat dan pelaporan;
VII. Masa tugas dan honorarium

Piagam Komite Pemantau Risiko ini dikaji dan dikinikan secara berkala oleh Dewan Komisaris agar fungsi Komite Pemantau Risiko dapat dilaksanakan pada tingkat yang optimal sesuai dengan ketentuan perundangan terkait yang berlaku. Piagam Komite Pemantau Risiko terakhir dikaji dan dimutakhirkan di bulan Mei 2022.

Jumlah, Susunan dan Komposisi Keanggotaan Komite Pemantau Risiko

Anggota Komite Pemantau Risiko diangkat oleh Direksi melalui Surat Keputusan Direksi tanggal 2 Februari 2022 dan berdasarkan rekomendasi

RISK OVERSIGHT COMMITTEE

The Risk Oversight Committee is a committee established to assist the Board of Commissioners to fulfil its duties and responsibilities by evaluating the implementation of the Bank's risk management policy which includes reviewing compliance with existing regulations, evaluating the consistency of the implementation of the policy, and monitoring and evaluating the implementation of the Risk Management Committee ("KMR") and the Risk Management Business Unit ("SKMR") to provide recommendations to the Board of Commissioners.

Legal Basis

The establishment of the Risk Oversight Committee refers to the following regulations:

1. Regulation of the Financial Services Authority No.55/POJK.03/2016 dated 7 December 2016 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
2. Circular Letter of the Financial Services Authority No.13/SEOJK.03/2017 dated 17 March 2017 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Risk Oversight Committee Charter

The Risk Oversight Committee has Work Guidelines in the form of Risk Oversight Committee Charter, which regulates:

I. Duties, responsibilities and authorities;
II. Organizational composition, structure, and membership requirements;
III. Etiquette and work procedures.
IV. Working hours;
V. Decision-making mechanism on meetings
VI. Implementation of meetings and reporting
VII. Term of duty and honorarium.

The Risk Oversight Committee Charter will be reviewed and updated periodically by the Board of Commissioners so the Risk Oversight Committee function can be performed at an optimal level in accordance with prevailing laws and regulations. The Risk Oversight Committee Charter was last reviewed and updated in May 2022.

Number, Composition and Composition of Risk Oversight Committee Members

Members of the Risk Oversight Committee are appointed by the Board of Directors through the Decree of the Board of Directors dated 2 February

Komite Nominasi dan Remunerasi tanggal 26 Januari 2022 yang diperoleh persetujuan Dewan Komisaris melalui Surat Keputusan Sirkulasi Dewan Komisaris tanggal 27 Januari 2022, maka jumlah, susunan dan komposisi keanggotaan Komite Pemantau Risiko menjadi sebagai berikut:

2022 and based on the recommendation of the Nomination and Remuneration Committee dated 26 January 2022, which was approved by the Board of Commissioners through the Circular Decision of the Board of Commissioners dated 27 January 2022. The following is the number, structure, and composition of membership of the Risk Oversight Committee:

No	Nama Name	Jabatan di Bank Position in the Bank	Jabatan di Komite Position in Committee	Periode Jabatan Office Term	Rangkap Jabatan di Komite Lain Concurrent Position in Other Committees
1	**Iwan Nataliputra**	Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua /Anggota Chairman/ Member	2 Februari 2022-sekarang 2 February 2022– Present	• Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi • Member of the Nomination and Remuneration Committee
2	**Benny Siswanto**	Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member	2 Februari 2022-sekarang 2 February 2022– Present	• Ketua Komite Audit • Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi • Chairman of the Audit Committee • Chairman of the Nomination and Remuneration Committee
3	**Nobiru Adachi**	Komisaris Utama President Commissioner	Anggota Member	10 Maret 2021-sekarang 10 March 2021– Present	-
4	**Nobuiku Chiba**	Komisaris Commissioner	Anggota Member	3 Juli 2020-sekarang 3 July 2020– Present	• Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi • Member of the Nomination and Remuneration Committee
5	**Bambang Setyoko**	Pihak Independen Independent Party	Anggota Member	1 Januari 2020-sekarang 1 January 2020– Present	• Anggota/Sekretaris Komite Audit • Member/Secretary of the Audit Committee
6	**I Gde Yadnya Kusuma**	Pihak Independen Independent Party	Sekretaris/ Anggota Secretary/ Member	10 Maret 2021-sekarang 10 March 2021– Present	• Anggota Komite Audit • Member of the Audit Committee

Sebagaimana dinyatakan di atas, hingga 31 Desember 2022 Komite Pemantau Risiko diketuai oleh seorang Komisaris Independen dengan anggotanya terdiri dari:

a. 1 (satu) orang Komisaris Utama
b. 1 (satu) orang Komisaris
c. 2 (dua) orang Komisaris Independen (termasuk sebagai ketua)
d. 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli di bidang manajemen risiko
e. 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli di bidang perbankan

Sepanjang tahun 2022, jumlah Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko berjumlah lebih dari 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah keseluruhan anggota Komite Pemantau Risiko.

As stated above, as of 31 December 2022, the Risk Oversight Committee is chaired by an Independent Commissioner with members consisting of:

a. 1 (one) President Commissioner
b. 1 (one) Commissioners
c. 2 (two) Independent Commissioners (Including as chairman)
d. 1 (one) Independent Party who is an expert in risk management
e. 1 (one) Independent Party who is an expert in banking

Throughout 2022, the number of Independent Commissioners and Independent Parties who are members of the Risk Oversight Committee was more than 51% (fifty one percent) of the total members of the Risk Oversight Committee.

Masa Tugas/Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko

Masa tugas/jabatan anggota Komite Pemantau Risiko tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar.

Kualifikasi dan Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

Setiap Komisaris yang menjadi Ketua dan anggota Komite Pemantau Risiko telah efektif dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh OJK. Pengangkatan nama-nama Ketua dan anggota Komite Pemantau Risiko sebagaimana dimaksud diatas telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan OJK

Anggota Komite Pemantau Risiko memiliki sertifikasi profesi berupa sertifikasi manajemen risiko level 1-4 dari BSMR dan LSPP, Sharia Baking Operation oleh Karim Consulting Indonesia, dan CACP batch 14 oleh IKAI.

Kualifikasi dan Profil anggota Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

- **Iwan Nataliputra,** Ketua/Anggota Komite Pemantau Risiko **(menjabat sebagai Ketua sejak tanggal 2 Februari 2022)**
  Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris/Direksi/Pejabat Eksekutif.

- **Nobiru Adachi,** Anggota Komite Pemantau Risiko
  Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris/Direksi/Pejabat Eksekutif.

- **Nobuiku Chiba,** Anggota Komite Pemantau Risiko
  Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris/Direksi/Pejabat Eksekutif.

- **Benny Siswanto,** Anggota Komite Pemantau Risiko
  Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris/Direksi/Pejabat Eksekutif

- **Bambang Setyoko,** Anggota Komite Pemantau Risiko
  Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris/Direksi/Pejabat Eksekutif.

Office Term of Members of Risk Oversight Committee

The office term for members of the Risk Oversight Committee must not be longer than the Board of Commissioners' office term, as stipulated in the Articles of Association.

Qualification and Profile of the Risk Oversight Committee Members

Each Commissioner who is the Chair and member of the Risk Oversight Committee has effectively passed the fit and proper test by the OJK. The appointment of the names of the Chairperson and members of the Risk Oversight Committee as referred to above has met the criteria set out in the OJK Regulations.

Members of the Risk Oversight Committee have professional certification in the form of risk management certification level 1-4 from BSMR and LSPP, Sharia Baking Operation by Karim Consulting Indonesia, and CACP batch 14 by IKAI.

Qualification and Profile of the Risk Oversight Committee Members are as follow:

- **Iwan Nataliputra,** Chairman/Member of Risk Oversight Committee **(served as the Chairman since 2 February 2022).**
  The complete profile is available on the Profile of the Board of Commissioners/Directors/ Executive Officers.

- **Nobiru Adachi,** Member of Risk Oversight Committee.
  The complete profile is available on the Profile of the Board of Commissioners/Directors/ Executive Officers.

- **Nobuiku Chiba,** Member of Risk Oversight Committee.
  The complete profile is available on the Profile of the Board of Commissioners/Directors/ Executive Officers.

- **Benny Siswanto,** Member of Risk Oversight Committee.
  The complete profile is available on the Profile of the Board of Commissioners/Directors/ Executive Officers.

- **Bambang Setyoko,** Member of Risk Oversight Committee
  The complete profile is available on the Profile of the Board of Commissioners/Directors/ Executive Officers.

- **I Gde Yadnya Kusuma, Anggota merangkap Sekretaris Komite Pemantau Risiko**
  Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris/Direksi/Pejabat Eksekutif.

- **I Gde Yadnya Kusuma, Member of Risk Oversight Committee**
  The complete profile is available on the Profile of the Board of Commissioners/Directors/ Executive Officers.

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2022, seluruh anggota independen pada Komite Pemantau Risiko telah memenuhi persyaratan independensi sebagai berikut:

- Seluruh anggota independen pada Komite Pemantau Risiko tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.
- Bukan merupakan mantan anggota Direksi atau pihak yang mempunyai hubungan dengan bank yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen.
- Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan J Trust Bank, Dewan Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Pengendali J Trust Bank.
- Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha J Trust Bank.

The Independence of Risk Oversight Committee Members

Throughout 2022, all members of the Risk Oversight Committee have fulfilled the following independence requirements:

- All independent members of the Risk Oversight Committee have no financial relationship, management relationship, share ownership, and/or family relationships with members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or Controlling Shareholders or any relationship with the Bank, which may affect the ability to act independently.
- Not former members of the Board of Directors or parties that have relationship with the Bank which may affect the ability to act independently.
- They have no affiliated relationship with J Trust Bank, Board of Commissioners, Board of Directors or Major Shareholder of J Trust Bank.
- Has no direct or indirect business relations to the business activities of J Trust Bank.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko bertugas untuk memberikan rekomendasi dan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan-laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, dalam rangka membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan di bidang manajemen risiko, termasuk mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan mendukung tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain:

1. Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko yang diajukan oleh Direksi untuk memperoleh persetujuan Dewan Komisaris.
2. Mengevaluasi pertanggung jawaban Direksi kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko.

Duties and Responsibilities of Risk Oversight Committee

The Risk Oversight Committee has the duty to provide independent professional opinion to the Board of Commissioners on reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners, assisting the Board of Commissioners for its monitoring responsibilities, including identifying issues requiring the attention of the Board of Commissioners, and supporting other tasks related to the duties of the Board of Commissioners, among others:

1. Evaluate the risk management policy proposed by the Board of Directors to obtain approval from the Board of Commissioners.
2. Evaluate the accountability of the Board of Directors to the Board of Commissioners for the implementation of the Risk Management Policy.

3. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
4. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko, Divisi Manajemen Risiko, dan divisi lainnya yang relevan.
5. Menelaah ketaatan Bank terhadap peraturan dan perundang-undangan di bidang manajemen risiko dan bidang lainnya yang berhubungan dengan kegiatan bank.
6. Memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk memberikan nasihat kepada Direksi atas informasi dan/atau peristiwa-peristiwa yang diidentifikasi berpotensi atau mengandung risiko.
7. Menelaah dan meneliti yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan wewenang dan tanggung jawab Direksi dalam penerapan manajemen risiko.
8. Mengevaluasi permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.
9. Memantau dan mengevaluasi kecukupan proses indentifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan sistem informasi manajemen risiko.
10. Memantau dan mengevaluasi Laporan Profil Risiko dan pengelolaan terhadap 8 jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi dan Risiko Stratejik.
11. Memantau dan mengevaluasi Laporan Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko.
12. Memastikan perbaikan yang berkesinambungan atas kebijakan manajemen risiko dan pelaksanaan prosedur dan praktek manajemen risiko pada semua tingkatan guna memastikan telah dilakukannya pengelolaan dan pengendalian risiko yang sehat.

Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Pemantau Risiko

1. Rapat Komite Pemantau Risiko diselenggaran sesuai dengan kebutuhan.
2. Rapat Komite Pemantau Risiko melibatkan Divisi Manajemen Risiko dan divisi-divisi lainnya sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.
3. Rapat Komite Pemantau Risiko dengan Dewan Komisaris dilakukan sesuai dengan kebutuhan.

3. Monitor and evaluate the conformity between risk management policies and the implementation of these policies.
4. Monitor and evaluate the implementation of duties of the Risk Management Committee and Risk Management Division, and other relevant division.
5. Review the Bank's compliance with laws and regulations in risk management and other legislation relating to bank activities.
6. Provide input and recommendation to the Board of Commissioners to advise the Board of Directors on information and/or events identified as potentially or risk-bearing.
7. Conduct review and research deemed necessary for the implementation of the functions of the Board of Directors in organizing risk management.
8. Evaluate and decide on the proposal from the Board of Directors relating to transactions that require the approval of the Board of Commissioners.
9. Monitor and evaluate the adequacy of process of identification, measurement, monitoring, control and risk management information system.
10. Monitor and evaluate the Risk Profile Report and management of 8 types of risk, namely Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, Liquidity Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Reputation Risk and Strategic Risk.
11. Monitor and evaluate the Bank's Soundness Level Reports based on Risks.
12. Ensure continuous improvements of risk management policies and implementation of risk management procedures and practices at all levels to ensure sound risk management and control.

Policy and Meeting of Risk Oversight Committee

1. Meetings of the Risk Oversight Committee are held as needed.
2. The Risk Oversight Committee's meetings involve the Risk Management Division and other divisions at least once in 1 (one) month.
3. Meetings of the Risk Oversight Committee with the Board of Commissioners are held as needed.

4. Setiap rapat Komite Pemantau Risiko dipimpin oleh Ketua Komite Pemantau Risiko yang merupakan Komisaris Independen Bank atau oleh anggota Komisaris Independen lainnya yang ditunjuk untuk memimpin rapat saat terjadinya kekosongan pada posisi Ketua Komite Pemantau Risiko.

5. Rapat Komite Pemantau Risiko selalu dihadiri oleh lebih dari 51% dari jumlah anggota Komite Pemantau Risiko yang anggotanya terdiri dari Komisaris dan Komisaris Independen serta pihak independen.
6. Keputusan Rapat Komite dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat. Jika tidak mencapai musyawarah untuk mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pemungutan suara berdasarkan suara setuju 2/3 (dua per tiga) anggota Komite yang hadir dalam rapat.
7. Hasil rapat Komite Pemantau Risiko dituangkan dalam *minutes of meeting (MoM)* atau risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.
8. Perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

4. Every meeting of the Risk Oversight Committee is chaired by the Chairman of the Risk Oversight Committee, who is an Independent Commissioner of the Bank, or by other Independent Commissioners appointed to lead the meeting when the position of Chairman of Risk Oversight Committee is absent.
5. Risk Oversight Committee Meetings are always attended by more than 51% of the Risk Oversight Committee members, who consist of Commissioners, Independent Commissioners, and independent parties.
6. Decisions of the Committee Meetings shall be based on deliberations to reach consensus. If no consensus is reached, the decision shall be made by voting agreed by 2/3 (two thirds) of the Committee members present at the meeting.

7. The results of the Risk Oversight Committee meetings shall be set forth in minutes of meetings and properly documented.
8. The dissenting opinions that occur in Committee meetings shall be clearly stated in minutes of the meeting, including the reasons for such dissent.

Sepanjang tahun 2022, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 50 kali rapat berupa rapat rutin dan rapat teknis, dengan melibatkan Satuan Kerja Manajemen Risiko, juga unit kerja lainnya yang terkait (jika dipandang perlu), seperti Kepatuhan, dan lain-lain.

Throughout 2022, the Risk Oversight Committee has conducted 50 meetings (regular and technical), involving Risk Management Work Unit, as well as other related work units (if deemed necessary), such as Compliance, and others.

Frekuensi kehadiran dan tingkat kehadiran **rapat rutin** setiap anggota Komite Pemantau Risiko sebagai berikut:

The frequency of attendance and level of attendance at **regular meeting** of each member of the Risk Oversight Committee are as follows:

Nama Name	Periode Jabatan Terms of Periode	Jumlah Rapat Komite Pemantau Risiko Number of Risk Oversight Committee	Frekuensi Kehadiran Total Attendance	Tingkat Kehadiran Attendance
Iwan Nataliputra (Komisaris Independen, Ketua) (Independent Commissiner, Chairman)	2 Februari - 31 Desember 2022 2 February- 31 December 2022	12	12	**100%**
Nobiru Adachi (Komisaris Utama, Anggota) (President Commissioner, Member)	1 Januari - 31 Desember 2022 1 January- 31 December 2022	12	5	**42%**
Nobuiku Chiba (Komisaris, Anggota) (Commissioner, Member)	1 Januari - 31 Desember 2022 1 January- 31 December 2022	12	5	**42%**

Nama Name	Periode Jabatan Terms of Periode	Jumlah Rapat Komite Pemantau Risiko Number of Risk Oversight Committee	Frekuensi Kehadiran Total Attendance	Tingkat Kehadiran Attendance
Benny Siswanto (Komisaris Independen, Anggota) (Independent Commissioner, Member)	2 Februari - 31 Desember 2022 2 February– 31 December 2022	12	12	**100%**
Bambang Setyoko (Pihak Independen, Anggota) (Independent Party, Member)	1 Januari - 31 Desember 2022 1 January– 31 December 2022	12	12	**100%**
I Gde Yadnya Kusuma (Pihak Independen, Anggota/ Sekretaris) (Independent Party, Member/ Secretary)	1 Januari - 31 Desember 2022 1 January– 31 December 2022	12	12	**100%**

Frekuensi kehadiran dan tingkat kehadiran **rapat teknis** setiap anggota Komite Pemantau Risiko sebagai berikut:

The frequency of attendance and level of attendance at the **technical meeting** of each member of the Risk Oversight Committee is as follows:

Nama Name	Periode Jabatan Terms of Periode	Jumlah Rapat Komite Pemantau Risiko Number of Risk Oversight Committee	Frekuensi Kehadiran Total Attendance	Tingkat Kehadiran Attendance
Iwan Nataliputra (Komisaris Independen, Ketua) (Independent Commissiner, Chairman)	2 Februari 2022- 31 Desember 2022 2 February – 31 December 2022	38	38	100%
Nobiru Adachi (Komisaris Utama, Anggota) (President Commissioner, Member)	1 Januari - 31 Desember 2022 1 January– 31 December 2022	0	0	-
Nobuiku Chiba (Komisaris, Anggota) (Commissioner, Member)	1 Januari - 31 Desember 2022 1 January– 31 December 2022	0	0	-
Benny Siswanto (Komisaris Independen, Anggota) (Independent Commissioner, Member)	2 Februari - 31 Desember 2022 2 February – 31 December 2022	38	38	100%
Bambang Setyoko (Pihak Independen, Anggota) (Independent Party, Member)	1 Januari - 31 Desember 2022 1 January– 31 December 2022	38	38	100%
I Gde Yadnya Kusuma (Pihak Independen, Anggota/ Sekretaris) (Independent Party, Member/ Secretary)	1 Januari - 31 Desember 2022 1 January– 31 December 2022	38	38	100%

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab anggota Komite Pemantau Risiko, selama tahun 2022 anggota Pihak Independen Komite Pemantau Risiko PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengikuti berbagai program pendidikan/pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, dan/atau peningkatan kompetensi antara lain:

Training and/or Competency Improvement of Risk Oversight Committee Members

To support the implementation of duties and responsibilities of Risk Oversight Committee members, during 2022 members of Risk Oversight Committee of PT Bank J Trust Indonesia Tbk. have attended various education/training programs, workshops, conferences, seminars, among others:

Nama Name	Jabatan Position	Nama Pelatihan/Workshop/Konferensi/Seminar Name of Training/Workshop/Conference/Seminar	Penyelenggara Organizer	Waktu & Lokasi Time & Location
Iwan Nataliputra	Ketua Chairman	Sustainability Governance for Long - Term Value Creation	IICD	19-May-22, Online
I Gde Yadnya Kusuma	Anggota/ Sekretaris Member/ Secretary	Sustainability Governance for Long - Term Value Creation	IICD	19-May-22, Online
		Bank Digitalization; Lessons Learned From Asian Countries	OJK Institute	19-May-22, Online
Benny Siswanto	Anggota Member	Strategi Penyiapan Digital Talent Guna Mendukung Transformasi Digital di Industri Jasa Keuangan	OJK Institute	6-Jan-22, Online
		Certification in Audit Committee Practices (CACP)	IKAI	12-Apr-22, Online
		Certification in Audit Committee Practices (CACP)	IKAI	18-Apr-22, Online
		Sustainability Governance for Long - Term Value Creation	IICD	19-May-22, Online

Realisasi Program Kerja Komite Pemantau Risiko Tahun 2022

Program kerja Komite Pemantau Risiko sepanjang tahun 2022 sebagai berikut:

1. Mereview profil risiko Bank yang disusun setiap triwulan sebelum disampaikan kepada OJK, dengan rincian realisasi sebagai berikut:
   1.1. Profil Risiko Bank Triwulan 4 Tahun 2021 pada tanggal 20 Januari 2022.
   1.2. Profil Risiko Bank Triwulan 1 Tahun 2022 pada tanggal 14 April 2022
   1.3. Profil Risiko Bank Triwulan 2 Tahun 2022 pada tanggal 24 Agustus 2022
   1.4. Profil Risiko Bank Triwulan 3 Tahun 2022 pada tanggal 26 Oktober 2022
2. Mereview Tingkat Kesehatan Bank yang disusun setiap semester sebelum disampaikan kepada OJK, dengan rincian realisasi sebagai berikut:
   2.1. Tingkat Kesehatan Bank Semester 2 Tahun 2021 pada tanggal 20 Januari 2022.
   2.2. Tingkat Kesehatan Bank Semester 1 Tahun 2022 pada tanggal 26 Oktober 2022.
3. Mereview dan evaluasi kebijakan manajemen risiko, kebijakan perkreditan, kebijakan pendanaan, penyusunan *dashboard* profil risiko, modal dan lain-lain serta implementasinya, melalui pelaksanaan rapat sebagai berikut:

Realization of the Work Program of the Risk Oversight Committee in 2022

The work programs of the Risk Oversight Committee in 2022 were:

1. Review the Bank's risk profile, which was compiled every quarter before submitting it to the OJK with the following details:
   1.1. The Bank's Risk Profile for the Fourth Quarter of 2021 on 20 January 2022.
   1.2. The Bank's Risk Profile for the First Quarter of 2022 on 14 April 2022.
   1.3. The Bank's Risk Profile for the Second Quarter of 2022 on 24 August 2022.
   1.4. The Bank's Risk Profile for the Third Quarter of 2022 on 26 October 2022.
2. Review the Bank's Soundness Level, which was prepared every semester before submitting it to the OJK with the following details:
   2.1. The Bank's Soundness Level in the Second Half of 2021 on 20 January 2022.
   2.2. The Bank's Soundness Level in the First Half of 2022 on 26 October 2022.
3. Review and evaluate risk management policies, credit policies, funding policies, preparation of risk profile dashboards, capital and others, as well as their implementation, by conducting the following meetings:

3.1. Pembahasan penetapan risk appetite dan risk tolerance, pada tanggal 27 Januari 2022.
3.2. Risk Management Frame Work, pada tanggal 2 Februari 2022.
3.3. Tugas dan tanggung jawab Direktorat dan Divisi Credit Risk & Management All Delinquencies, pada tanggal 9 Februari 2022.
3.4. Tugas dan tanggung jawab Direktorat dan Divisi Kepatuhan, pada tanggal 10 Februari 2022 dan 21 September 2022.
3.5. Risk Management update posisi Januari 2022, pada tanggal 16 Februari 2022.
3.6. Pembahasan legal risk, pada tanggal 16 Februari 2022 dan 21 September 2022.
3.7. Credit Rating System, pada tanggal 24 Februari 2022 dan 24 Agustus 2022.
3.8. Pembahasan strategic risk, pada tanggal 10 Maret 2022.
3.9. Risk Management update posisi Februari 2022, pada tanggal 17 Maret 2022.
3.10. Pembahasan budaya risiko, pada tanggal 17 Maret 2022.
3.11. Pembahasan risiko reputasi, pada tanggal 17 Maret 2022.
3.12. Pembahasan IT, pada tanggal 23 Maret 2022.
3.13. Loan recovery, pada tanggal 6 April 2022.
3.14. New booking loan, pada tanggal 13 April 2022.
3.15. Pembahasan liquidity risk, pada tanggal 13 April 2022.
3.16. Pembahasan *operational risk*, pada tanggal 14 April 2022.
3.17. Parameter risk profile, pada tanggal 20 April 2022 dan 15 Juni 2022.
3.18. Pembahasan risk profile berdasarkan penilaian OJK, pada tanggal 12 Mei 2022.
3.19. Credit stress test, pada tanggal 2 Juni 2022 dan 7 September 2022.
3.20. Risk Management up date posisi April 2022, pada tanggal 2 Juni 2022.
3.21. Konsentrasi DPK, pada tanggal 8 Juni 2022.
3.22. ICAAP, pada tanggal 15 Juni 2022.
3.23. Monitor action item rapat KPR, tanggal 29 Juni 2022, 6 Juli 2022, dan 13 Juli 2022.
3.24. Dashboard profil risiko, pada tanggal 6 Juli 2022, 10 Agustus 2022, 9 November 2022, 16 November 2022, dan 14 Desember 2022.

3.1. Discussion on determining risk appetite and risk tolerance, on 27 January 2022.
3.2. Risk Management Frame Work, on 2 February 2022.
3.3. Duties and responsibilities of Directorate and Division of Credit Risk & Management All Delinquencies, on 9 February 2022.
3.4. Duties and responsibilities of the Directorate and Division of Compliance, on 10 February 2022 and 21 September 2022.
3.5. Risk Management updates as of January 2022, on 16 February 2022.
3.6. Discussion on legal risk, on 16 February 2022 and 21 September 2022.
3.7. Credit Rating System, on 24 February 2022 and 24 August 2022.
3.8. Discussion on strategic risk, on 10 March 2022.
31.9. Risk Management updates as of February 2022, on 17 March 2022.
3.10. Discussion on risk culture, on 17 March 2022.
3.11. Discussion on reputation risk, on 17 March 2022.
3.12. IT discussion, on 23 March 2022.
3.13. Loan recovery, on 6 April 2022.
3.14. New booking loan, on 13 April 2022.
3.15. Discussion on liquidity risk, on 13 April 2022.
3.16. Discussion on operational risk, on 14 April 2022.
3.17. Parameter of risk profile, on April 20, 2022 and 15 June 2022.
3.18. Discussion of risk profile based on OJK assessment, on 12 May 2022
3.19. Credit stress test, on 2 June 2022 and 7 September 2022.
3.20. Risk Management update as of April 2022, on 2 June 2022.
3.21. Third-party Funds concentration, on 8 June 2022.
3.22. ICAAP, on 15 June 2022.
3.23. The action items monitoring of the KPR meeting, 29 June 2022, 6 July 2022 and 13 July 2022.
3.24. Risk profile dashboard, on 6 July 2022, 10 August 2022, 9 November 2022, 16 November 2022 and 14 December 2022.

3.25. Funding dan likuiditas, pada tanggal 3 Agustus 2022 dan 26 Oktober 2022.
3.26. Risk Management up date posisi Juli 2022, pada tanggal 24 Agustus 2022.
3.27. Usul perbaikan profil risiko, pada tanggal 14 September 2022.
3.28. Proyeksi tambahan modal untuk tahun 2022, pada tanggal 28 September 2022.
3.29. Program journey to win, pada tanggal 5 Oktober 2022.
3.30. Tugas call center dan cutomer care, pada tanggal 12 Oktober 2022.
3.31. Monitoring perkembangan penyelesaian New Core Banking System, pada tanggal 16 November 2022 dan 23 November 2022.
3.32. Review kredit dan CKPN, pada tanggal 7 Desember 2022.
3.33. Review IT, pada tanggal 7 Desember 2022.
3.34. Review Compliance dan Finance, pada tanggal 7 Desember 2022.

Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko Tahun 2023

Komite Pemantau Risiko berkomitmen untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang berkaitan dengan manajemen risiko. Rencana kerja Komite Pemantau Risiko pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. *Monitoring* laporan profil risiko Bank yang dilakukan setiap triwulan
2. *Monitoring* laporan RBBR yang dilakukan setiap semester
3. *Monitoring* implementasi GCG yang dilakukan setiap semester
4. *Monitoring* pelaksanaan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) yang dilakukan minimal satu kali setahun
5. *Monitoring* pelaksanaan tindak lanjut Bank atas temuan OJK yang signifikan terkait kebijakan perkreditan dan penerapannya yang berpengaruh terhadap RBBR dilakukan per dua bulan
6. Monitoring penyelesaian *dashboard* profil risiko
7. Monitoring pelaksanaan penggantian *Core Banking System*
8. Monitoring pengelolaan 8 (delapan) jenis risiko.

3.25. Funding and liquidity, on 3 August 2022 and 26 October 2022.
3.26. Risk Management update as of July 2022, on 24 August 2022.
3.27. Proposed improvement of risk profile, on 14 September 2022.
3.28. Estimates of additional capital for 2022, on 28 September 2022.
3.29. Journey to win program, on 5 October 2022
3.30. Call center and customer care duties, on 12 October 2022.
3.31. Monitoring the progress of the completion of the New Core Banking System, on 16 November 2022 and 23 November 2022.
3.32. Credit review and CKPN, on 7 December 2022.
3.33. IT Review, on 7 December 2022.
3.34. Compliance and Finance Review, on 7 December 2022.

Risk Oversight Committee Work Plan 2023

The Risk Oversight Committee is committed to carrying out its duties and responsibilities, namely to support the effectiveness of the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners related to risk management. The work plan of the Risk Oversight Committee in 2023 is as follows:

1. Monitoring the Bank's risk profile report which is carried out every quarter
2. Monitoring the Risk-Based Bank Rating (RBBR) report every semester
3. Monitoring the implementation of GCG every semester
4. Monitoring the implementation of Anti-Money Laundering (AML) and Prevention of the Financing of Terrorism (PFT) carried out at least once a year
5. Monitoring the implementation of the Bank's follow-up on significant OJK findings related to credit policies and their implementation that affect the RBBR, which is carried out once every two months
6. Monitoring the completion of the risk profile dashboard
7. Monitoring the implementation of the replacement of the Core Banking System
8. Monitoring the management of 8 (eight) types of risk.

Remunerasi Anggota Komite Pemantau Risiko Paket Remunerasi dan fasilitas lain yang diterima
Remuneration of Risk Oversight Committee Members Remuneration Packages and other facilities

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Types of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun oleh Anggota Komite Pemantau Risiko The Amount Receieved in 1 Year by Members of the Risk Oversight Commitee			
	2021		2022	
	Orang Person	Rp (Juta) Rp (Million)	Orang Person	Rp (Juta) Rp (Million)
Remunerasi (gaji, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lain dalam bentuk non-natura) Remuneration (salary, routine allowance, tantiem, and other facilities in the form of non-kind)	5	4.226	6	5.808
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan lain lain) yang: Other facilities in kind (housing, transportation, health insurance, etc.)				
a. Dapat dimiliki a. Can be owned	1	171	2	339
b. Tidak dapat dimiliki b. Can't be owned	-	-	-	-
Total	**5**	**4.397**	**6**	**6.147**

* Termasuk remunerasi anggota Komite yang telah berakhir masa jabatannya sebagai anggota Komite.
* *Including remuneration for members of the Committee whose term of office has ended as a member of the Committee.*

Remunerasi per Orang Remuneration per Person	Jumlah Anggota Komite Pemantau Risiko Number of Members of the Risk Oversight Commitee	
	2021	2022
Di atas Rp5 miliar Above Rp 5 billion	-	-
Di atas Rp2 miliar s/d Rp5 miliar Above Rp2 billion to Rp5 billion	-	1
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar Above Rp1 billion to Rp2 billion	2	2
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar Above Rp500 million to Rp1 billion	-	-
Rp500 juta ke bawah Rp500 million and below	2	2

Remunerasi yang Bersifat Variabel bagi Anggota Komite Pemantau Risiko

Variable Remuneration for Risk Oversight Committee Members

Remunerasi yang Bersifat Variabel Variable Remuneration	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun oleh Anggota Komite Pemantau Risiko The Amount Received in 1 Year by Members of the Risk Oversight Committee			
	2021		2022	
	Orang Person	Rp (Juta) Rp (Million)	Orang Person	Rp (Juta) Rp (Million)
Total	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**	**Nihil**

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko J Trust Bank tidak menerima remunerasi yang bersifat variabel (saham atau bonus, baik bonus kinerja, bonus non kinerja, maupun opsi saham).

None of the members of the Risk Oversight Committee of J Trust Bank received any variable remuneration (shares or bonuses both performance based or non-performance based, as well as share options).



Iwan Nataliputra
Komisaris Independen, Ketua
Independent Commissioner, Chairman



Nobiru Adachi
Komisaris Utama, Anggota
President Commissioner, Member



Nobuiku Chiba
Komisaris, Anggota
Commissioner, Member

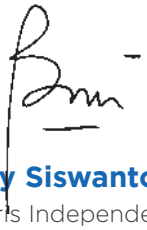

Benny Siswanto
Komisaris Independen, Anggota
Independent Commissioner, Member



Bambang Setyoko
Pihak Independen, Anggota
Independent Party, Member



I Gde Yadnya Kusuma
Pihak Independen, Anggota/ Sekretaris
Independent Party, Member/ Secretary

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terkait kebijakan nominasi dan remunerasi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan anggota Komite di bawah Dewan Komisaris serta kerangka remunerasi bagi pegawai Bank. Selain itu, tujuan pembentukan Komite juga untuk memastikan hal-hal sebagai berikut:

a. Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan otoritas pengawas Bank, Menteri Tenaga Kerja dan Peraturan lainnya serta hal-hal yang telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").
b. Memastikan pelaksanaan tugas penerapan tata kelola Dewan Komisaris serta memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh otoritas pengawas Bank.

Dasar Hukum

Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Peraturan-peraturan sebagai berikut:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 40/SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
- Anggaran Dasar Bank mengenai Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The Nomination and Remuneration Committee was created to assist the Board of Commissioners in supervising the nomination and remuneration policies of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners. In addition, the purpose of establishing the Committee is also to ensure the following:

a. Ensure compliance with the requirements from the Bank's supervisory authority, the Minister of Manpower, other Regulations as well as matters specified in the General Meeting of Shareholders ("GMS").
b. Ensure the implementation of governance duties of the Board of Commissioners and meet the requirements stipulated by the Bank's supervisory authority.

Legal Basis

The establishment of the Nomination and Remuneration Committee refers to the following regulations:

- Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 dated 7 December 2016 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
- Circular Letter of the Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 dated 17 March 2017 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
- Regulation of the Financial Services Authority No. 45/POJK.03/2015 dated 23 December 2015 on the Implementation of Good Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks.
- Circular Letter of the Financial Services Authority No. 40/SEOJK.03/2016 dated 26 September 2016 on the Implementation of Good Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks.
- Regulation of the Financial Services Authority No. 34/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 on the Nomination and Remuneration Committee of the issuer or Public Company
- The Bank's Articles of Association concerning the Duties and Authorities of the Board of Commissioners.

Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki suatu Pedoman Kerja berupa Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi yang mengatur mengenai:

I. Tugas, tanggung jawab dan kewenangan;
II. Komposisi dan struktur organisasi;
III. Persyaratan keanggotaan;
IV. Tata cara, prosedur kerja, dan waktu kerja;
V. Pelaksanaan rapat dan pelaporan;
VI. Masa tugas dan honorarium.

Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi ini dikaji dan dikinikan secara berkala oleh Dewan Komisaris agar fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilaksanakan pada tingkat yang optimal sesuai dengan ketentuan perundangan terkait yang berlaku.

Jumlah, Susunan, dan Komposisi Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi

1. Komite dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris terkait dengan nominasi dan remunerasi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Komite bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan dalam menjalankan tugasnya, Komite harus bertindak secara independen.
2. Anggota Komite diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris dan diformalkan dengan surat keputusan Direksi.
3. Komite diketuai oleh seorang Komisaris Independen dan salah satu anggota Komite ditunjuk sebagai Sekretaris Komite.
4. Anggota Komite terdiri dari 4 (empat) anggota, yaitu:
   a. 2 (dua) Komisaris Independen di mana 1 (satu) Komisaris Independen merangkap sebagai Ketua;
   b. 1(satu) orang Komisaris; dan,
   c. 1(satu) pejabat eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia.
5. Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite.
6. Anggota lain dari Komite dapat berasal dari luar J Trust Bank dan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

Nomination and Remuneration Committee Charter

The Nomination and Remuneration Committee maintains a Nomination and Remuneration Committee Charter which governs matters relating to:

I. Duties, responsibilities and authorities;
II. Organizational composition and structure;
III. Membership requirements;
IV. Etiquette, work procedures, and working hours;
V. Implementation of meetings and reporting;
VI. Term of duty and honorarium.

The Nomination and Remuneration Committee Charter will be reviewed periodically by the Board of Commissioners in order that the Nomination and Remuneration Committee functions can be performed at an optimal level in accordance with prevailing laws and regulations.

Number, Structure, and Composition of Nomination and Remuneration Committee Membership

1. The committee is created to support the implementation of duties and functions of the Board of Commissioners on nomination and remuneration of members of the Board of Directors and the Board of Commissioners. In carrying out its duties, the Committee must be independent.
2. Committee members are appointed and dismissed based on the Board of Commissioners' meeting resolution and formalized by a decision letter of the Board of Directors.
3. The Committee is chaired by an Independent Commissioner and one of the Committee members is appointed as Committee Secretary.
4. Members of the Committee must at least consist of 3 (three) members, namely:
   a. 2 (two) Independent Commissioner who (1) one of them also serves as Chairman;
   b. 1 (one) Commissioner; and,
   c. 1 (one) executive officer in charge of Human Resources.
5. Members of the Board of Directors are prohibited from becoming members of the Committee.
6. Other members of the Committee may come from outside J Trust Bank and must meet the following requirements:

a. Tidak memiliki afiliasi dengan J Trust Bank, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau pemegang saham utama J Trust Bank;

b. Memiliki pengalaman terkait dengan nominasi & remunerasi; dan tidak merangkap sebagai anggota komite lain di J Trust Bank.

7. Dalam hal terdapat lebih dari 3 (tiga) anggota Komite, maka anggota Komisaris Independen berjumlah paling sedikit 2 (dua) orang.
8. Ketua Komite hanya dapat memegang rangkap jabatan sebagai ketua satu komite lainnya.

a. Has no affiliation with J Trust Bank, members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or major shareholders of J Trust Bank;
b. Has experience related to nomination & remuneration; and do not have concurrent position as a member of another committee at J Trust Bank.

7. If there are more than 3 (three) members of the Committee, there must be at least 2 (two) Independent Commissioners.
8. The Committee Chairman may only hold concurrent positions as chairman of one other committee.

Berdasarkan Rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi tanggal 28 September 2022 yang disetujui dengan Keputusan Sirkulasi Dewan Komisaris tanggal 29 September 2022, dan Surat Keputusan Direksi tertanggal 30 September 2022, maka struktur dan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

Based on the Recommendation from Nomination and Remuneration Committee dated 28 September 2022 approved by the Circular Decision of the Board of Commissioners dated 29 September 2022 and Decision Letter of the Board of Directors dated 30 September 2022, the structure and membership of Nomination and Remuneration Committee are as follows:

No	Nama Name	Jabatan di Bank Position at Bank	Jabatan di Komite Position at Committee
1	**Benny Siswanto**	Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua/Anggota Chairman/Member
2	**Iwan Nataliputra**	Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member
3	**Nobuiku Chiba**	Komisaris Commissioner	Anggota Member
4	**Ong Pey Fang**	*EVP HC & Corporate Secretary*	Sekretaris/Anggota Secretary/Member

Setiap Komisaris yang menjadi Ketua dan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi telah efektif dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh OJK. Pengangkatan nama-nama Ketua dan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sebagaimana dimaksud di atas telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan OJK.

Each Commissioner who becomes the Chairman and member of the Nomination and Remuneration Committee have passed the fit and proper test by OJK. Appointment of the Chairman and members of the Nomination and Remuneration Committee as mentioned above meets the criteria set forth in the OJK Rules.

Masa Tugas/Jabatan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

- Anggota Komite diangkat untuk masa jabatan tertentu dan dapat diangkat kembali.
- Masa jabatan anggota Komite tidak lebih dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar.
- Penggantian anggota Komite yang tidak berasal dari Dewan Komisaris dilakukan paling lambat 60 (enam puluh) hari setelah anggota Komite tersebut tidak lagi dapat menjalankan fungsinya.

Term of Office for Members of Nomination and Remuneration Committee

- Committee members are appointed for a certain period and may be reappointed.
- Committee members' office term must not be more than the office term of Board of Commissioners as stipulated in the Articles of Association.
- Replacement of Committee member that is not from the Board of Commissioners is conducted 60 (sixty) days at the latest after the Committee member is no longer able to carry out their function.

Kualifikasi dan Profil Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Kualifikasi dan Profil anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Bank per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

- Benny Siswanto, Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi
  Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris/Direksi/Pejabat Eksekutif.

- Iwan Nataliputra, Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
  Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris/Direksi/Pejabat Eksekutif.

- Nobuiku Chiba, Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
  Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris/Direksi/Pejabat Eksekutif.

- Ong Pey Fang, Anggota merangkap Sekretaris Komite Nominasi dan Remunerasi
  Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris/Direksi/Pejabat Eksekutif.

Qualification and Profile of Nomination and Remuneration Committee Members

Qualifications and profiles of members of the Bank's Nomination and Remuneration Committee as of 31 December 2022 are as follows:

- Benny Siswanto, Chairman of Nomination and Remuneration Committee.
  The complete profile is available on the Profile of the Board of Commissioners/Directors/ Executive Officers
- Iwan Nataliputra, Member of the Nomination and Remuneration Committee.
  The complete profile is available on the Profile of the Board of Commissioners/Directors/ Executive Officers
- Nobuiku Chiba, Member of the Nomination and Remuneration Committee.
  The complete profile is available on the Profile of the Board of Commissioners/Directors/ Executive Officers
- Ong Pey Fang, Member and Secretary of Nomination and Remuneration Committee.
  The complete profile is available on the Profile of the Board of Commissioners/Directors/ Executive Officers

Independensi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Selama tahun 2022, seluruh anggota komisaris independen pada Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen. Anggota Komisaris dalam Komite Nominasi dan Remunerasi mayoritas adalah Komisaris Independen. KNR telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen.

Independence of Members of Nomination and Remuneration Committee

During 2022, all members of the independent commissioners on the Nomination and Remuneration Committee (KNR) have no financial relationship, management relationship, share ownership, and/or family relationship with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholder or relationship with the Bank, which may affect the ability to act independently. The majority of the members of the the Nomination and Remuneration Committee are Independent Commissioners. The Committee has carried out its duties and responsibilities professionally and independently.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

a. Terkait dengan Kebijakan Nominasi:
   1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:

Roles and Responsibilities of Nomination and Remuneration Committee.

The Nomination and Remuneration Committee is responsible for providing recommendations to the Board of Commissioners, including but not limited to the following:

a. Related to Nomination Policy:
   1. Provide recommendations to the Board of Commissioners on:

- Komposisi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
- Kebijakan dan kriteria yang diperlukan dalam proses pencalonan;
- Kebijakan untuk evaluasi kinerja bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan/atau Pihak Independen.

2. Mengidentifikasi, meninjau dan mengusulkan kandidat untuk anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan/atau Pihak Independen kepada Dewan Komisaris untuk diusulkan ke Rapat Umum Pemegang Saham dan memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham.
3. Mengevaluasi kandidat berdasarkan kesempatan yang sama tanpa memperhatikan jenis kelamin, ras, agama atau sumber rekomendasi.
4. Mendukung Dewan Komisaris dalam evaluasi kinerja anggota Direksi, Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang ditetapkan untuk tujuan evaluasi.
5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kompetensi untuk anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

b. Terkait dengan Kebijakan Remunerasi:
   1. Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
      - Struktur remunerasi
      - Kebijakan tentang remunerasi
      - Paket remunerasi termasuk gaji, tunjangan, bonus dan insentif lainnya (jika berlaku) untuk Direksi, Dewan Komisaris, dan Pihak Independen.
   2. Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai kebijakan remunerasi untuk karyawan, termasuk memastikan independensi pemberian remunerasi terhadap karyawan di unit control. Mekanisme untuk memastikan hal tersebut dapat dilihat pada bagian "Kebijakan Remunerasi" pada Laporan Tahunan ini.

- Composition of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners;
- Policies and criterias required in the Nomination process;
- Performance evaluation policy for the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or Independent Party.

2. Identify, review, and propose candidates for member of the Board of Directors, member of the Board of Commissioners and/or Independent Party to the Board of Commissioners for nomination and approval by the General Meeting of Shareholders.
3. Evaluate candidates based on equal opportunity and regardless of their gender, race, religion, or the source of recommendation.
4. Support the Board of Commissioners in evaluating the performance of the members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and/or Independent Party based on the determined benchmark for evaluation purposes.
5. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the competency development program for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.

b. Related to Remuneration Policy
   1. Evaluate and provide recommendation to the Board of Commissioners on:
      - Remuneration structure
      - Remuneration policy
      - Remuneration package including salary, allowance, bonus, and other incentives (if applicable) to the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Independent Party.
   2. Evaluate and provide recommendation to the Board of Directors on remuneration policies for employees, as well as to ensure the independence of remuneration for employees in the control unit. The mechanism to ensure these matters could be accessed in "Remuneration Policy" in this Annual Report.

3. Mendukung Dewan Komisaris dalam menilai kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima oleh anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

4. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi, struktur dan paket remunerasi mempertimbangkan antara lain hal-hal sebagai berikut:
   - Remunerasi dalam industri sesuai dengan skala dan aktivitas bisnis Bank;
   - Tugas, peran dan tanggung jawab anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan/atau karyawan sejalan dengan pencapaian tujuan dan kinerja Bank;
   - Kinerja kerja individu;
   - Keadilan terhadap "*peer group*";
   - Risiko;
   - Keseimbangan antara tunjangan tetap dan variabel lainnya;
   - Pertimbangan tujuan jangka panjang dan strategi Bank, stabilitas keuangan Bank, kecukupan modal Bank dan kebutuhan likuiditas jangka pendek dan jangka panjang Bank.
5. Komite mengevaluasi dan memastikan bahwa kebijakan Remunerasi mematuhi peraturan yang berlaku.
6. Komite secara berkala meninjau dan memperbaharui kebijakan remunerasi, struktur dan paket remunerasi.

Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

1. Rapat Komite dilakukan secara berkala minimal 1 (satu) kali dalam setiap 4 (empat) bulan.
2. Rapat Komite hanya dapat diselenggarakan jika dihadiri oleh minimal 51% dari total anggota, termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen.
3. Keputusan rapat Komite hanya dapat dilakukan berdasarkan konsensus.
4. Dalam hal tidak ada konsensus tercapai, maka pengambilan keputusan dibuat berdasarkan 2/3 (dua per tiga) suara mayoritas anggota Komite yang hadir.
5. Hasil rapat Komite ditetapkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.
6. Perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite dinyatakan secara jelas dalam Risalah Rapat dan alasan perbedaan pendapat tersebut.

3. Support the Board of Commissioners to conduct performance evaluation against the remuneration received by the member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners.
4. The Committee ensures that the remuneration policy, structure and package have considered the following factors:
   - Remuneration in the industry in line with the Bank's business scale and activities;
   - Duties, role and responsibilities of members of the Board of Directors, Board of Commissioners and/or employees in line with the Bank's objectives and performances;
   - Individual performance;
   - Fairness to the "peer group";
   - Risk
   - Balance between fixed allowance and other variables;
   - Consideration of the Bank's long-term goals and strategy, the Bank's financial stability, the Bank's capital adequacy and the Bank's requirement for short and long-term liquidity
5. The Committee evaluates and ensures that the Remuneration policy is heeding the prevailing regulations.
6. The Committee periodically reviews and updates remuneration policy, structure, and package.

Policy and Conduct of Nomination and Remuneration Committee Meeting

1. Committee Meetings must be done periodically, minimum 1 (one) meeting in every 4 (four) months.
2. Committee Meetings shall be held if being attended by more than 51% of the members, including Independent Commissioner and Independent Party.
3. The Committee Meetings' decisions can be reached through a consensus.
4. If no consensus is reached, the decision making shall be made based on 2/3 (two thirds) of the majority vote of the Committee members present.
5. Meeting results must be set forth in minutes of meetings and well documented.
6. The dissenting opinions that occur in Committee meetings shall be clearly stated in the minutes of the meeting and the reasons for such dissent.

Sepanjang tahun 2022, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyelenggarakan 4 kali rapat. Frekuensi Kehadiran dan Tingkat Kehadiran rapat setiap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai berikut:

Throughout 2022, the Nomination and Remuneration Committee has held 4 meetings. The frequency of attendance of each member of the Nomination and Remuneration Committee is as follows:

Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Nominasi dan Remunerasi
Meetings and Attendance of the Nomination and Remuneration Committee

Nama Name	Periode Jabatan Office Term	Jumlah Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi Number of Nomination and Remuneration Committee Meetings	Frekuensi Kehadiran Attendance Frequency	Tingkat Kehadiran Attendance Rate
Benny Siswanto (Komisaris Independen, Ketua) (Independent Commissioner, Chairman)	2 Februari – 31 Desember 2022 2 February – 31 December 2022	3*	3	100%
Iwan Nataliputra (Komisaris Independen, Anggota) (Independent Commissioner, Member)	30 September – 31 Desember 2022 30 September– 31 December 2022	1**	1	100%
Nobuiku Chiba (Komisaris/ Anggota) (Commissioner, Member)	1 Januari – 31 Desember 2022 1 January – 31 December 2022	4	4	100%
Ong Pey Fang (EVP HC & Corsec, Sekretaris/ Anggota) (EVP HC & Corsec, Secretary/ Member)	1 Januari – 31 Desember 2022 1 January – 31 December 2022	4	4	100%
Sutirta Budiman*	1 – 31 Jan 2022 1 – 31 January 2022	1	1	100%

Catatan:
* Sutirta Budiman mengundurkan diri per tanggal 1 Februari 2022 dan Benny Siswanto ditunjuk pada 2 Februari 2022 berdasarkan Surat Keputusan Direksi nomor 02.03/S.Kep-Dir-HCGD/JTRUST/II/2022 tanggal 2 Februari 2022
** Iwan Nataliputra ditunjuk pada tanggal 30 September 2022 berdasarkan Surat Keputusan Direksi nomor 30.04/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/IX/2022 tanggal 30 September 2022

Notes:
* Sutirta Budiman resigned on 1 February 2022 and Benny Siswanto was appointed on 2 February 2022 based on the Board of Directors' Decree No. 02.03/S.Kep-Dir-HCGD/JTRUST/II/2022 dated 2 February 2022
** Iwan Nataliputra was appointed on 30 September 2022 based on the Board of Directors' Decree No. 30.04/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/IX/2022 dated 30 September 2022.

No	Tanggal Rapat Date	Agenda Rapat	Meeting Agenda
1	26 Januari 2022 26 January 2022	• Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Audit, & Komite Pemantau Risiko	• Composition of the Nomination and Remuneration Committee, the Audit Committee, and the Risk Oversight Commitee
2	23 Mei 2022 23 May 2022	• Kajian dan pencalonan anggota Direksi yang ada • Kajian, rekomendasi usulan gaji, honorarium, dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi, serta gaji, honorarium dan tunjangan SEVP/ EVP • Meninjau atas tunjangan bagi Tenaga Kerja Asing	• Review and nomination of existing members of the Board of Directors • Review, recommendation on salary proposal, honorarium, and allowances of the Board of Commissioners and Directors, as well as salary, honorarium, and allowances of SEVP/ EVP • Review of allowances for Foreign Workers
3	28 September 2022 28 September 2022	• BOC dan BOD *Board Assessment* • Pengangkatan tambahan Komisaris Independen sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi • Peninjauan masa jabatan Pihak Independen • Peninjauan & perubahan fasilitas bagi SEVP/ EVP	• Assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors • Appointment of additional Independent Commissioner as member of the Nomination and Remuneration Committee • Review the term of office of Independent Parties • Review and change of facilities for SEVP/ EVP

No	Tanggal Rapat Date	Agenda Rapat	Meeting Agenda
4	28 Desember 2022 28 December 2022	• Hasil penilaian Dewan Komisaris dan Direksi & rekomendasi untuk perbaikannya	• Assessment results of the Board of Commissioners and Board of Directors as well as recommendations for improvements

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman dalam menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, selama tahun 2022 anggota Komite Nominasi dan Remunerasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengikuti berbagai program pendidikan/pelatihan, workshop, konferensi, seminar, antara lain:

Training and/or Competency Improvement of Nomination and Remuneration Committee Members

To improve the competence and understanding in supporting the conduct of its duties and responsibilities, during 2022 Nomination and Remuneration Committee members of PT Bank J Trust Indonesia Tbk. have attended various education/training programs, workshops, conferences, seminars, among others:

Nama Name	Jabatan Position	Nama Pelatihan/Workshop/ Konferensi/Seminar Name of Training/Workshop/ Conference/Seminar	Penyelenggara Organizer	Waktu & Lokasi Time & Place
Benny Siswanto	Komisaris Independen, Ketua Independent Commissioner, Chairman	Strategi Penyiapan Digital Talent Guna Mendukung Transformasi Digital di Industri Jasa Keuangan Strategy for Digital Talent Preparation to Support Digital Transformation in the Financial Services Industry	OJK Institute	6-Jan-22, Online
		Sertifikasi Praktik Komite Audit Certification in Audit Committee Practices (CACP)	IKAI	12-Apr-22 & 18-Apr-22, Online
		Tata Kelola Keberlanjutan untuk Penciptaan Nilai Jangka Panjang Sustainability Governance for Long - Term Value Creation	IICD	19-May-22, Online
Iwan Nataliputra	Komisaris Independen, Anggota Independent Commissioner, Member	Tata Kelola Keberlanjutan untuk Penciptaan Nilai Jangka Panjang Sustainability Governance for Long - Term Value Creation	IICD	19-May-22, Online
Ong Pey Fang	EVP Human Capital & Corporate Secretary, Anggota EVP Human Capital & Corporate Secretary, Member	Tata Kelola Keberlanjutan untuk Penciptaan Nilai Jangka Panjang Sustainability Governance for Long - Term Value Creation	IICD	19-May-22, Online
		Panduan Pelaporan Kesetaraan Gender untuk Laporan Tahunan dan Keberlanjutan Reporting Guidelines for Gender Equality for Annual Report and Sustainable Report	IDX, GRI & IBCWE	31-May-22, Online
		Cara untuk Mencegah dan Mendeteksi Penggelapan di Departemen Pengadaan How to Prevent & Detect Fraud in Your Procurement Department	ACFE	27-Jul-22, Online
		Memahami dan Mendorong Implementasi ESG pada Perusahaan Understanding and Encouraging ESG Implementation in Companies	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)	1-Sep-22, Online

Realiasi Program Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2022
Realization of the Nomination and Remuneration Committee Work Program in 2022

No	Realisasi Program Kerja	Work Program Realization
1	Penilaian dan rekomendasi kandidat calon Direksi dan Dewan Komisaris	Assessment and recommendation for candidates of Directors and Commissioners
2	Evaluasi masa jabatan Anggota Komite	Term of office evaluation of Committee Members
3	Meninjau dan menyesuaikan total gaji, honorarium dan tunjangan Dewan Komisaris, Direksi, serta fasilitas & benefit Pejabat Eksekutif	Review and adjust total salaries, honorarium and allowances for the Board of Commissioners, Board of Directors, as well as facilities & benefits for Executive Officers
4	Rekomendasi dan melaksanakan Board Assessment Direksi dan Dewan Komisaris beserta Komite pendukungnya, sebagai upaya Bank untuk terus meningkatkan praktik Tata Kelola Perusahaan di Bank	Give recommendations and carry out Board Assessment of the Board of Directors and the Board of Commissioners as well as its supporting committees, as part of the Bank's efforts to continuously improve the practice of Corporate Governance
5	Evaluasi dan perubahan susunan anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi	Evaluation and changes in the composition of members of the Audit Committee, the Risk Oversight Committee, and the Remuneration and Nomination Committee

Rencana Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2023

Pada 2023, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menetapkan rencana kerja dengan memberikan prioritas strategis sebagai berikut:

1. Komite mengidentifikasi, meninjau dan mengusulkan kandidat untuk anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk dapat dipertimbangkan dan direkomendasikan oleh Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham.
2. Komite secara berkala meninjau, dan memberikan rekomendasi terhadap kebijakan dan penerapan kebijakan sumber daya manusia terkait remunerasi dan nominasi khususnya atas Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif.
3. Komite meninjau dan memberikan rekomendasi penunjukan dan perubahan susunan anggota komite.

Work Plan of the Remuneration and Nomination Committee in 2023

In 2023, the Remuneration and Nomination Committee has set out work plans with several strategic priorities as follows:

1. Identify, review, and propose candidates for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners to be considered and recommended by the Board of Commissioners to Shareholders.
2. Periodically review and give recommendation on human resources policies and their implementation, related to remuneration and nomination, especially for the Board of Commissioners, Directors, and Executive Officers.
3. Review and give recommendation on the appointment and changes in the composition of the Committee's members.

Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selama 1 (satu) tahun yaitu:

The remuneration that has been paid to members of the Remuneration and Nomination Committee for 1 (one) year are:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain Types of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun*) Amount Received in 1 Year			
	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee Member		Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee Member	
	Orang Person	Rupiah	Orang Person	Rupiah
	2022		2021	
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) Remuneration (salary, bonus, routine allowance, and other facilities in non-kind form)	4	7.506.181.163	3	4.354.164.378
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) Other facilities in kind (housing, transportation, health insurance and so on)				
1. Bisa dimiliki 1. Can be Owned	3	536.009.817	2	279.344.100
2. Tidak bisa dimiliki 2. Can't be Owned	-	-	-	-
Total	**4**	**8.042.190.980**	**-**	**4.633.508.478**

*) Remunerasi yang diterima sudah termasuk pajak
*) Remuneration received includes tax

Benny Siswanto
Komisaris Independen, Ketua/Anggota
Independent Commissiner, Chairman/Member

Iwan Nataliputra
Komisaris Independen, Anggota
Independent Commissioner, Member

Nobuiku Chiba
Komisaris, Anggota
Commissioner, Member

Ong Pey Fang
EVP HC & Corporate Secretary, Sekretaris/Anggota
EVP HC & Corporate Secretary, Secretary/Member

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, maka Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah membentuk dan menetapkan Komite-Komite Di bawah Direksi berdasarkan Surat Keputusan Direksi yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk membantu Direksi dalam melakukan fungsi tertentu yang membutuhkan keahlian khusus dengan memberikan bimbingan/saran/rekomendasi mengenai kebijakan dan melakukan pengawasan terhadap pengelolaan risiko Bank. Rekomendasi dari setiap komite menjadi acuan Direksi dalam proses pengambilan keputusan. Komposisi keanggotaan komite-komite Di bawah Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk disusun sesuai dengan kompleksitas tugas dan tanggung jawab komite.

Komite-Komite di bawah Direksi antara lain:

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Struktur dan Keanggotaan

Komite Manajemen Risiko adalah Komite dalam Sistem Manajemen Risiko Bank yang bersifat non-struktural, berkedudukan di Kantor Pusat yang merumuskan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi profil risiko serta memberikan saran dan langkah perbaikan dalam forum rapat minimal diselenggarakan 1 (satu) kali sebulan. Pembentukan Komite ini berdasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direksi No. 28.02/S.Kep.Dir-RMD/Jtrust/IV/2022 tanggal 28 April 2022 tentang Komite Manajemen Risiko, maka susunan Anggota Komite Manajemen Risiko (KMR) per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

To support the implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors, therefore the Board of Directors of PT Bank J Trust Indonesia Tbk had established and determined the Committees under the Board of Directors in accordance with the Board of Directors' duty and collective responsibility to assist the Board of Directors in performing certain functions requiring special expertise by providing guidance/advice/recommendations for the policy and by supervising the Bank's risk management. Recommendations from each committee will serve as a reference for the Board of Directors in the decision making process. The composition of committees under the Board of Directors of PT Bank J Trust Indonesia Tbk is prepared in accordance with the complexity of the committee's duties and responsibilities.

Committees under the Board of Directors include:

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Structure and Membership

The Risk Management Committee is a non-structural Committee in the Bank's Risk Management System and based in the Head Office, which formulates policies, strategies, and guidelines for risk management implementation, oversees the implementation of policies, monitors the development and condition of the risk profile, and provides suggestions and directions for improvement at a meeting forum, which is held at least 1 (once) a month. The establishment of this Committee is based on the Financial Services Authority Regulation Number 18/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

Based on the Board of Directors Decree (SK) No. 28.02/S.Kep.Dir-RMD/Jtrust/IV/2022 dated 28 April 2022 regarding the Risk Management Committee, the member composition of the Risk Management Committee as of 31 December 2022, as follows:

Susunan Komite Manajemen Risiko
The Structure of Risk Management Committee

Ketua Chairman	Direktur Utama President Director
Wakil Ketua Deputy Chairman	MD Compliance & Corporate Legal
Sekretaris Secretary	EVP Risk Management
Anggota Tetap Dengan Hak Suara Permanent Members With Voting Rights	1. Direktur Utama /President Director 2. MD Compliance & Corporate Legal 3. MD Finance & Planning 4. MD Business 5. MD Credit Risk & Management All Delinquencies 6. MD Operation & Credit Administration 7. MD Information Technology 8. SEVP Business Banking 9. EVP Risk Management 10. EVP Treasury 11. EVP Business Linkage & Commercial 12. EVP Human Capital & Corporate Secretary 13. EVP Credit Risk Reviewer
Anggota Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara Contributing Permanent Members With No Voting Rights	1. Risk Management Division (RMD) 2. Compliance Division (CPD) 3. Internal Audit Division (IAD) Diwakili oleh Kepala Divisi/Deputy Kepala Divisi. Apabila berhalangan hadir, dapat menunjuk /diwakilkan 2 (dua) orang level Kepala Departemen. Represented by Division Head/Deputy Division Head. If unable to attend, they can appoint/be replaced by 2 (two) people, whose positions tantamount to Department Head.
Anggota Tidak Tetap Non-Permanent Members	1. Finance Control Division (FCD) 2. Planning & Performance Division (PPD) 3. Head Office & Branch Operation Division (HOBD) 4. Credit Administration Division (CAD) 5. Treasury & Capital Markets Division (TCMD) 6. Business Linkage & Consumer Division (BLCD) 7. Commercial & SME Banking Division (CSMED) 8. Corporate Banking Division (CBD) 9. Japan & Korea Desk Division (JKD) 10. Business Strategy & Development Division (BSD) 11. Corporate Funding & Business Product Division (CFBPD) 12. Human Capital Division (HCD) 13. Corporate Secretary Division (CSD) 14. Corporate Legal & Litigation Division (CLLD) 15. Credit Risk Reviewer Division (CRRD) 16. Management All Delinquencies (MAD) 17. Information Technology Division (ITD) 18. President Office Division (POD) 19. Marketing & Promotion Division (MPD) 20. General Service Division (GSD) 21. Retail Funding Division (RFD) Diwakili oleh Kepala Divisi/Deputy Kepala Divisi. Apabila berhalangan hadir, dapat menunjuk/diwakilkan 1 (satu) orang level Kepala Departemen. Represented by Division Head/Deputy Division Head. If unable to attend, they can appoint/be replaced by 1 (one) representative, whose positions tantamount to Department Head.

Wewenang dan Tanggung Jawab
Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Presiden Direktur terkait Manajemen Risiko, yang paling sedikit meliputi:

Authority and Responsibility
The authority and responsibility of the Risk Management Committee is to evaluate and provide recommendations to the President Director regarding Risk Management, which at least include:

1. Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi Manajemen Risiko, tingkat risiko yang diambil (*Risk Appetite*) dan toleransi risiko (*Risk Tolerance*), kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontijensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal;
2. Penyempurnaan proses Manajemen Risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian secara berkala maupun bersifat insidentil sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal serta internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko bank dan tidak efektifnya penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi;
3. Penetapan (*Justification*) dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*Irregularities*), seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan Rencana Bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi atau eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.
4. Tugas Sekretaris Komite Manajemen Risiko yaitu menyusun jadwal, agenda pertemuan dan mendistribusikan materi rapat Komite Manajemen Risiko 1 (satu) hari kerja sebelum dilaksanakannya pertemuan serta membuat notulen hasil pertemuan Komite Manajemen Risiko.
5. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko wajib untuk:
   a. Bekerja dengan penuh komitmen dan berdedikasi serta bersedia setiap waktu dalam hal diperlukan.
   b. Menjaga kerahasiaan data dan/atau informasi Bank yang diketahui sehubungan dengan keanggotaannya dalam tim.

Rapat dan Mekanisme Pengambilan Keputusan

1. Rapat Komite Manajemen Risiko diadakan minimal 1 (satu) kali pertemuan perbulan dalam forum secara daring atau luring.
2. Rapat Komite dipimpin oleh Ketua, dalam hal Ketua berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh Wakil Ketua, dalam hal Wakil Ketua berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh anggota Tetap dengan Hak Suara dengan urutan sebagai berikut:

   a. MD Finance & Planning
   b. MD Business
   c. MD Credit Risk & Management All Delinquencies

1. Formulation of Risk Management policies and their amendments, including Risk Management strategy, Risk Appetite, Risk Tolerance, Risk Management framework, as well as contingency plans to anticipate the occurrence of irregular conditions;
2. Improvements on the Risk Management process, which include identification, measurement, monitoring, and control, which are conducted periodically or occasionally following changes in the Bank's external and internal conditions that affect the Bank's capital adequacy and risk profile, as well as the ineffectiveness of Risk Management based on evaluation results;
3. The justification and/or deviant business decisions (irregularities), such as a significant achievement of business expansions compared to the Bank's initial Business Plan or taking a position or risk exposure that exceeds a pre-determined limit.
4. Duties of the Risk Management Committee Secretary are to prepare schedules, meeting agendas, distribute the Risk Management Committee meeting materials at least 1 (one) working day prior to the meeting, and write minutes on the results of the Risk Management Committee meetings.
5. In carrying out duties and responsibilities, the Risk Management Committee is obliged to:
   a. Work with full commitment and dedication, and be available at any time when needed.
   b. Maintain the confidentiality of the Bank's data and/or any known information about the Bank following their membership in the team.

Meetings and Mechanisms of Decision Making

1. Meetings of the Risk Management Committee are held at least 1 (one) meeting per month in an online or offline forum.
2. The Committee meeting is led by the Chair, and in the event that the Chair is unable to attend, the meeting is chaired by the Deputy Chair. If the Deputy Chair is unable to attend, the meeting is chaired by one of the Permanent Members with Voting Rights in the following order:
   a. MD Finance & Planning
   b. MD Business
   c. MD Credit Risk & Management All Delinquencies

d. MD Operation & Credit Administration
e. MD Information Technology

3. Rapat Komite Manajemen Risiko dinyatakan kuorum apabila sekurang-kurangnya telah dihadiri antara lain:
   a. sebanyak 51% dari anggota Tetap dengan Hak Suara dan minimum dihadiri 2 (dua) Direksi; dan
   b. Sebanyak 3 (tiga) dari anggota Tetap pemberi kontribusi Tanpa Hak Suara.
4. Keputusan Komite dianggap sah apabila rapat dinyatakan kuorum.
5. Apabila terdapat perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) dalam rapat, maka putusan diambil dengan menggunakan voting suara terbanyak dan dicantumkan dalam notulen rapat.
6. Notulen rapat Komite Manajemen Risiko akan diedarkan kepada seluruh anggota tetap (walaupun tidak hadir dalam forum Komite Manajemen Risiko).

d. MD Operations & Credit Administration
e. MD Information Technology

3. The Risk Management Committee meeting is declared as a quorum if:
   a. attended by at least 51% of the Permanent Members with Voting Rights and at least 2 (two) Directors; and
   b. Attended by 3 (three) of the permanent contributing members without voting rights
4. Committee decisions are deemed to be valid if the meeting is declared a quorum.
5. If there is a dissenting opinion at the meeting, the decision is made by using majority votes and included in the minutes of the meeting.
6. Minutes of Risk Management Committee meetings will be circulated to all permanent members (even if they are not present in the Risk Management Committee forum).

Pelaksanaan Kegiatan dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2022, Komite Manajemen Risiko telah menyelenggarakan 16 (enam belas) kali rapat yang membahas agenda sebagai berikut:

Implementation of Activities and Meeting Frequency

Throughout 2022, the Risk Management Committee has held 16 (sixteen) meetings, which discussed the following agendas:

No	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Quorum	
			Minimum	Realisasi Realization
1	18 Januari 2022 18 January 2022	Laporan Tingkat Kesehatan Bank Semester II tahun 2021 Report on the Bank's Soundness Level (Risk-based Bank Rating) for the Second Half of 2021	51.%	83%
2	27 Januari 2022 27 January 2022	Laporan Manajemen Risiko per Desember 2021 Risk Management Report as of December 2021	51.%	91%
3	23 Februari 2022 23 February 2022	Laporan Manajemen Risiko per Januari 2022 Risk Management Report as of January 2022	51.%	100%
4	25 Maret 2022 25 March 2022	Laporan Manajemen Risiko per Februari 2022 Risk Management Report as of February 2022	51.%	100%
5	13 April 2022	Profil Risiko Triwulan I tahun 2022 Risk Profile in the First Quarter of 2022	51.%	91%
6	25 April 2022	Laporan Manajemen Risiko per Maret 2022 dan Draft Management Letter KAP Crowe 2021 Risk Management Report as of March 2022 and Draft of 2021 Management Letter by KAP Crowe	51.%	91%
7	31 Mei 2022 31 May 2022	Laporan Manajemen Risiko per April 2022 Risk Management Report as of April 2022	51.%	91%
8	30 Juni 2022 30 June 2022	Laporan Manajemen Risiko per Mei 2022 Risk Management Report as of May 2022	51.%	66%
9	18 Juli 2022 18 July 2022	Laporan Tingkat Kesehatan Bank (Risk Based Bank Rating) Semester I tahun 2022 Report on the Bank's Soundness Level (Risk-based Bank Rating) for the First Half of 2022	51.%	100%
10	28 Juli 2022 28 July 2022	Laporan Manajemen Risiko per Juni 2022 Risk Management Report as of June 2022	51.%	100%
11	30 Agustus 2022 30 August 2022	Laporan Manajemen Risiko per Juli 2022 Risk Management Report as of July 2022	51.%	91%

No	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Quorum	
			Minimum	Realisasi Realization
12	30 September 2022	Laporan Manajemen Risiko per Agustus 2022 Risk Management Report as of August 2022	51.%	100%
13	17 Oktober 2022 17 October 2022	Profil Risiko Triwulan III tahun 2022 Risk Profile for the Third Quarter of 2022	51.%	92%
14	25 Oktober 2022 25 October 2022	Laporan Manajemen Risiko per September 2022 Risk Management Report as of September 2022	51.%	100%
15	28 November 2022	Laporan Manajemen Risiko per Oktober 2022 Risk Management Report as of October 2022	51.%	100%
16	21 Desember 2022 21 December 2022	Laporan Manajemen Risiko per November 2022 Risk Management Report as of November 2022	51.%	100%

Penilaian Kinerja Komite Manajemen Risiko

1. Prosedur penilaian kinerja

Penilaian kinerja Komite Manajemen Risiko dilakukan setiap tahun (minimum satu kali setahun). Evaluasi efektivitas kinerja dilakukan oleh masing-masing anggota komite melalui metode *self-assessment.*

2. Kriteria penilaian kinerja

Kriteria dan dasar pertimbangan penilaian kinerja Komite Manajemen Risiko berdasarkan masing-masing *Term of Reference* (TOR) sebagai berikut:

a) Jumlah rapat yang diadakan
b) Kehadiran anggota komite dalam rapat
c) Tindakan atas masalah yang timbul

Realisasi Rencana Kerja Tahun 2022

Komite Manajemen Risiko secara rutin dan aktif telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam rapat, komite membahas mengenai pengelolaan risiko dan memastikan bahwa pengelolaan risiko tersebut berjalan dengan baik dan efektif. Dengan demikian, Bank dapat mengantisipasi setiap perubahan sebagai akibat dari perkembangan usaha maupun adanya perubahan kondisi eksternal. Partisipasi kehadiran anggota komite dalam rapat yang dilaksanakan setiap bulan mencapai quorum, serta keputusan yang diambil saat pembahasan rapat juga dapat digunakan menjadi acuan. Selama tahun 2022, Komite Manajemen Risiko telah melakukan antara lain:

- Menyetujui Laporan Profil Risiko Bank yang dilakukan secara berkala.
- Menyetujui Laporan Tingkat Kesehatan Bank yang dilakukan secara berkala.

Risk Management Committeee Performance Assessment

1. Performance Assessment Procedures

Assessment of the performance of the Risk Management Committee is carried out every year (minimum once a year). Evaluation of performance effectiveness is carried out by each committee member through the self-assessment method.

2. Performance Appraisal Criteria

The criteria and basic considerations for assessing the Risk Management Committee performance are based on each Term of Reference (TOR), as follows:

a) Number of meetings
b) Attendance of committee members in meetings
c) Action Matters Arising

Realization of The 2022 Work Plan

The Risk Management Committee regularly and actively carries out its duties and responsibilities. In the meetings, the committee discusses risk management and ensures the risk management are implemented accordingly and effectively. Hence, the Bank can anticipate any changes resulted from business developments as well as changes in external conditions. Attendance participation of members of the Committee in meetings that held every month were reached quorum, and the decisions made during the meeting discussions, can also be used as a reference. Throughout 2022, the Risk Management Committee has, among others, carried out the following:

- Approve the Bank's Risk Profile Report, which is carried out periodically.
- Approve the Bank Soundness Level Report, which is conducted periodically.

Rencana Kerja Tahun 2023

Rencana Kerja Komite Manajemen Risiko untuk tahun 2023 antara lain sebagai berikut:

1. Melaksanakan rapat Komite Manajemen Risiko minimal 1 (satu) kali pertemuan per bulan.
   Melakukan pembahasan berkala terhadap strategi Manajemen Risiko, tingkat risiko yang diambil (*Risk Appetite*) dan toleransi risiko (*Risk Tolerance*) serta kerangka Manajemen Risiko.
2. Melaksanakan pembahasan dan evaluasi terhadap Laporan Manajemen Risiko per bulan, Laporan Profil Risiko per Triwulan dan Laporan Tingkat Kesehatan Bank per Semester.

The 2023 Work Plan

For 2023, the Risk Management Committee has the following work plans:

1. Conduct Risk Management Committee meetings, at least 1 (once) per month.
   Periodic discussion of the Risk Management strategy, risk appetite, and risk tolerance, as well as the Risk Management framework.

2. Carry out discussion and evaluation of the monthly Risk Management Report, Quarterly Risk Profile Report, and the Bank's Soundness Reports per 6 (six) months.

ASSET & LIABILITY COMMITTEE (ALCO)

Sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia, dimana Bank membentuk *Asset & Liability Committee* (ALCO) yang besaran organisasinya disesuaikan dengan kompleksitas Bank. ALCO adalah suatu komite yang bertanggung jawab menetapkan kebijakan tingkat suku bunga dan strategi pengelolaan aktiva dan pasiva Bank berdasarkan prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, untuk melaksanakan fungsi pengendalian terhadap risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan risiko likuiditas.

Struktur dan Keanggotaan

Asset & Liability Committee (ALCO) bertanggung jawab kepada Direksi.

Sesuai Surat Keputusan Direksi tanggal 22 Juli 2021 tentang Asset & Liability Committee, Struktur dan Keanggotaan ALCO sebagai berikut:

ASSET & LIABILITY COMMITTEE (ALCO)

In accordance with Bank Indonesia Regulations, the Bank can create an Asset & Liability Committee (ALCO) and the size of the committee is adjusted to the Bank's complexity. ALCO is a committee responsible for establishing interest rate policies and strategies for managing the Bank's assets and liabilities, based on prudential principles and in accordance with applicable regulations, in order to carry out its function to manage interest rate risks, exchange rate risks, and liquidity risks.

Structure and Membership

Asset & Liability Committee (ALCO) bertanggung jawab kepada Direksi.

Sesuai Surat Keputusan Direksi tanggal 22 Juli 2021 tentang Asset & Liability Committee, Struktur dan Keanggotaan ALCO sebagai berikut:

Susunan Asset & Liability Committee (ALCO)
Structure of Asset & Liability Committee (ALCO)

Ketua Chairman	Direktur Utama President Director
Wakil Ketua Deputy Chairman	EVP Treasury and Capital Markets
Sekretaris Secretary	Treasury & Capital Market Division Head
Anggota Tetap Dengan Hak Suara Permanent Members With Voting Rights	1. Direktur Utama/President Director 2. MD /SEVP/EVP Business 3. EVP Treasury & Capital Markets 4. SEVP Business Banking
Anggota Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara Contributing Permanent Members With No Voting Rights	1. MD Finance & Planning 2. EVP Risk Management
Anggota Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara Contributing Members With No Voting Rights	
A. Anggota Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara Contributing Permanent Members With No Voting Rights	1. MD Compliance & Corp Legal 2. Business Linkage & Consumer Division Head 3. Japan & Korea Desk Division Head 4. Commercial & SME Division Head 5. Funding & Product Division Head 6. Corporate Banking 1 Division Head 7. Corporate Banking 2 Division Head 8. Risk Management Division Head 9. Compliance Division Head 10. Planning Performance Division Head
B. Anggota Tidak Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara yang hadir sesuai dengan keterkaitan dengan agenda/topik. Contributing Non-Permanent Members With No Voting Rights, whose presence related to meeting agendas/ topics.	1. Financial Control Division Head 2. Internal Audit Division Head 3. Information Technology Division Head 4. Compliance Division Head

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas Pokok Komite ALCO

Dalam menjalankan fungsinya, Komite ALCO memiliki beberapa tugas pokok yang harus dijalankan agar berjalan dengan semestinya antara lain:

1. Melakukan pengembangan, kajian dan simulasi strategi Asset dan Liabilities Management (ALMA).
2. Melakukan evaluasi risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan risiko likuiditas beserta strategi pengelolaannya.
3. Melakukan kaji ulang *pricing* aktiva dan pasiva dalam rangka mengoptimalkan pendapatan dari aktiva dan mengurangi beban (biaya) dari pasiva.
4. Melakukan kaji ulang antara realisasi dan rencana bisnis bank yang berpengaruh signifikan terhadap strategi ALMA, terutama yang berhubungan dengan:
   - Risiko likuiditas; misalnya rencana pendanaan termasuk Rencana Pendanaan Darurat
   - Risiko pasar
     i. Risiko Suku Bunga (proses *Fund Transfer Pricing*), dan
     ii. Risiko Valuta Asing (strategi *hedging*)
   - Aspek Permodalan
5. Menyampaikan informasi setiap perkembangan ketentuan dan peraturan yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA kepada Direksi.

Tata Tertib Rapat ALCO

Rapat ALCO dipimpin oleh Ketua dan apabila Ketua berhalangan hadir, maka Rapat dipimpin oleh Wakil Ketua dan apabila Wakil Ketua berhalangan, maka Rapat dipimpin oleh anggota Non-Permanent Voting Members dengan urutan prioritas sebagai berikut:

a. MD Finance & Planning.
b. EVP Risk Management.

Prosedur Percepatan

a. Dalam hal terdapat keadaan mendesak/urgensi sehingga perlunya keputusan yang tidak dapat dimasukkan dalam frekuensi pertemuan bulanan standar, Prosedur Percepatan dapat dilakukan.
b. Prosedur Percepatan dilakukan dengan ditetapkannya jadwal rapat ALCO oleh Ketua atau Wakil Ketua. Mekanisme dan ketentuan lain tidak berbeda dengan rapat ALCO biasa.

Duties and responsibilities

Main Duties of the ALCO Committee

In carrying out its functions, the ALCO Committee must carry out several main duties properly, which include:

1. Conduct a development, review, and simulation of Asset and Liabilities Management (ALMA) strategies.
2. Evaluate interest rate risk, exchange rate risk, and liquidity risk, along with their management strategy.
3. Review the pricing of assets and liabilities in order to optimize income from assets and lower expenses (costs) from liabilities.
4. Conduct a review between the realization and the Bank's business plans that have a significant impact on ALMA strategies, especially those related to:
   - Liquidity risk; such as funding plan, including an Contingency Funding Plan
   - Market risk
     i. Interest Rate Risk (Fund Transfer Pricing process), and
     ii. Foreign Exchange Risk (hedging strategy)
   - Capital Aspect
5. Deliver information to the Board of Directors on any updates in provisions and regulations that affect ALMA's strategies and policies.

ALCO Meeting Rules

ALCO meetings are led by the Chair and if the Chair is unable to attend, the Meeting is led by the Deputy Chair, and if the Deputy Chair is unable to attend, the Meeting is chaired by Non-Permanent Voting Members in the following order:

a. MD Finance & Planning.
b. EVP Risk Management.

Acceleration Procedure

a. If there is something urgent/an urgent situation that requires quick decisions that cannot be included in the regular monthly meeting frequency, the Committee can carry out Acceleration Procedure.
b. The Acceleration Procedure is carried out with the Chair or Deputy Chair setting up an ALCO meeting schedule. Other mechanisms and provisions are the same with regular ALCO meetings.

Working Group

a. Jika dianggap diperlukan, ALCO dapat membentuk *Working Group* ALCO. *Working Group* ALCO adalah kelompok kerja yang beranggotakan perwakilan masing-masing Divisi dari anggota ALCO, minimal diwakili oleh Department Head dari Anggota Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara dan Anggota Tidak Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Non-Permanent Non-Voting Members*). Working Group bertanggung jawab untuk mendukung ALCO dalam merumuskan usulan dari unit kerja hingga menjadi rekomendasi yang akan diputus oleh ALCO di dalam Rapat ALCO. Peserta *Working Group* dapat disesuaikan dengan materinya yang akan diusulkan atau dibahas dalam rapat ALCO.
b. Dalam mendukung persiapan rapat ALCO, Working Group akan melakukan pembahasan atas usulan yang terkait dengan Agenda Rapat ALCO.
c. Pertemuan *Working Group* diselenggarakan selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja sebelum penyelenggaraan rapat ALCO dan membahas materi yang akan diputuskan pada rapat ALCO.
d. Rapat *Working Group* dipimpin oleh Sekretaris ALCO sesuai topik yang dibahas. Dalam hal Sekretaris ALCO berhalangan, maka sekretaris pengganti ditetapkan oleh Sekretaris ALCO yang bertindak sebagai pimpinan rapat *Working Group* yaitu dipimpin oleh pejabat struktural yang ditunjuk oleh Sekretaris ALCO.
e. Risalah rapat *Working Group* dibuat oleh Sekretaris ALCO dan disampaikan pada peserta rapat dengan tembusan kepada *Permanent Voting Members*.
f. *Working Group* bertanggung jawab dalam pembahasan bahan rapat serta rekomendasi yang akan disampaikan dalam rapat ALCO.
g. Dalam hal terdapat usulan materi yang dibahas telah menghasilkan rekomendasi yang tetap dalam rapat *Working Group*, maka proses pengesahan dan/atau persetujuannya dari Anggota *Permanent Voting Members* dapat dilaksanakan secara sirkuler.

Pengambilan Keputusan

a. Quorum (minimum kehadiran) rapat ALCO adalah sebagai berikut:
   1. 75% dari Anggota Tetap Dengan Hak Suara dan ditambah minimal oleh 1 (satu) orang dari Anggota Tidak Tetap Dengan Hak Suara.

Working Group

a. If deemed necessary, ALCO can form an ALCO Working Group. It is a working group whose members are representatives of each Division from ALCO members and at least represented by the Department Head of Contributing Permanent Members with No Voting Rights and Contributing Non-Permanent Members with No Voting Rights. The Working Group is responsible for supporting ALCO in formulating proposals from work units into recommendations that will be decided by ALCO at the ALCO Meeting. Working Group participants can be changed according to the material that will be proposed or discussed at the ALCO meeting.
b. In supporting the preparation for the ALCO meeting, the Working Group will discuss proposals related to the ALCO Meeting Agenda.
c. The Working Group meeting is held no later than 2 (two) working days prior to the ALCO meeting and discusses the materials that will be decided at the ALCO meeting.
d. Working Group meetings are chaired by the ALCO Secretary, according to the topic of discussion. If the ALCO Secretary is unable to attend, a substitute secretary is appointed by the ALCO Secretary, who acts as the leader of the Working Group meeting. The ALCO Secretary will appoint a structural officer.
e. Minutes of the Working Group meeting were drafted by the ALCO Secretary and delivered to meeting participants with a copy to Permanent Voting Members.
f. The Working Group is responsible for discussing meeting materials and providing recommendations to be presented at the ALCO meeting.
g. If the discussion of a proposed material has resulted in a permanent recommendation at the Working Group meeting, then the validation and/or approval process from Permanent Voting Members can be carried out in a circular manner.

Decision-making

a. The quorum (minimum attendance) of ALCO meetings is as follows:
   1. 75% of Permanent Voting Members and at least 1 (one) member of Non-Permanent Voting Members.

2. 50% dari Anggota Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara
   b. Sekurang-kurangnya keputusan rapat ALCO diputuskan oleh 75% dari Anggota Tetap Dengan Hak Suara dan ditambah minimal oleh 1 (satu) orang dari Anggota Tidak Tetap Dengan Hak Suara.
   c. Keputusan rapat ALCO dianggap sah bila rapat dinyatakan quorum.

2. 50% of Contributing Permanent Members with No Voting Rights
   b. At least ALCO meeting decisions are approved by 75% of Permanent Voting Members and at least 1 (one) of the Non-Permanent Voting Members.

   c. ALCO meeting decisions are considered valid if a quorum is declared in the meeting.

Tim Support ALCO

Tim Support ALCO adalah staff dari Divisi Treasury & Capital Markets (koordinator), Planning & Performance Division, Financial Control Division, Funding & Product Division, Branch Banking Network Division, Business Linkage & Consumer Division, Japan & Korea Desk Division, Commercial Banking Division, Corporate Banking 1 Division, Corporate Banking 2 Division, dan Risk Management Division. Tugas Tim Support ALCO tersebut adalah:

a. Menyiapkan data-data yang diperlukan untuk bahan presentasi rapat ALCO.
b. Membuat undangan rapat ALCO.
c. Sebagai Notulis dalam rapat ALCO.
d. Menindaktanjuti hasil rapat ALCO.

ALCO Support Team

The ALCO Support Team consists of staff from the Treasury & Capital Markets Division (coordinator), Planning & Performance Division, Financial Control Division, Funding & Product Division, Branch Banking Network Division, Business Linkage & Consumer Division, Japan & Korea Desk Division, Commercial Banking Division, Corporate Banking 1 Division, Corporate Banking 2 Division, and Risk Management Division. Duties of the ALCO Support Team are:

a. Prepare the necessary data for ALCO meeting presentation materials.
b. Create ALCO meeting invitation.
c. Become a note taker at ALCO meetings.
d. Follow up ALCO meeting results.

Pelaksanaan Kegiatan dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2022, Asset & Liability Committee (ALCO) telah melaksanakan 12 (dua belas) kali rapat dan melakukan berbagai program kerja yang membahas agenda rapat sehingga menetapkan Memo untuk diedarkan. Rapat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Implementation of Activities and Meeting Frequency

In 2022, the Asset & Liability Committee (ALCO) has held 12 (twelve) meetings and carried out various work programs that discussed meeting agendas in order to determine the Memo that will be circulated. Following are ALCO meetings throughout the year:

No	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Kehadiran Anggota Komite Attendance of Committee Members
13	25 Januari 2022 25 January 2022	Suku Bunga Simpanan Deposit Interest Rate	Memenuhi syarat minimum kehadiran (Quorum) Meet the minimum attendance requirement (Quorum) 1. Direktur Utama/President Director 2. MD Finance & Planning 3. MD Business 4. SEVP Business Banking 5. EVP Risk Management 6. MD Compliance & Corp Legal 7. Funding & Product Division Head 8. Corporate Banking 1 Division Head 9. Risk Management Division Head 10. Japan & Korea Desk Division Head 11. Internal Audit Division Head

No	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Kehadiran Anggota Komite Attendance of Committee Members
14	23 Februari 2022 23 February 2022	1. Fund Transfer Pricing IDR 2. Suku Bunga Simpanan 1. Fund Transfer Pricing IDR 2. Deposit Interest Rate	Memenuhi syarat minimum kehadiran (Quorum) Meet the minimum attendance requirement (Quorum) 1. Direktur Utama/President Director 2. MD Finance & Planning 3. MD Business 4. SEVP Business Banking 6. EVP Treasury and Capital Markets 7. EVP Risk Management 8. MD Compliance & Corp Legal 9. Corporate Banking 1 Division Head 10. Funding & Product Division Head 11. Risk Management Division Head 12. Planning Performance Division Head 13. Japan & Korea Desk Division Head
15	28 Maret 2022 28 March 2022	1. Fund Transfer Pricing IDR 2. Suku Bunga Kredit 3. Suku Bunga Simpanan 4. RAC 1. Fund Transfer Pricing IDR 2. Credit Interest Rate 3. Deposit Interest Rate 4. RAC (Risk Acceptance Criteria)	Memenuhi syarat minimum kehadiran (Quorum) Meet the minimum attendance requirement (Quorum) 1. Direktur Utama/President Director 2. MD Business 3. SEVP Business Banking 4. EVP Treasury and Capital Markets 5. EVP Risk Management 6. MD Compliance & Corp Legal 7. Corporate Banking 1 Division Head 8. Funding & Product Division Head 9. Japan & Korea Desk Division Head 10. Risk Management Division Head 11. Internal Audit Division Head
16	20 April 2022 20 April 2022	1. Fund Transfer Pricing IDR 2. Suku Bunga Kredit 3. Suku Bunga Simpanan 4. RAC 1. Fund Transfer Pricing IDR 2. Credit Interest Rate 3. Deposit Interest Rate 4. RAC	Memenuhi syarat minimum kehadiran (Quorum) Meet the minimum attendance requirement (Quorum) 1. Direktur Utama/President Director 2. MD Business 3. SEVP Business Banking 4. EVP Treasury and Capital Markets 5. EVP Business 6. MD Finance & Planning 7. EVP Risk Management 8. MD Compliance & Corp Legal 9. Treasury & Capital Market Division Head 10. Funding & Product Division Head 11. Japan & Korea Desk Division Head 12. Compliance Division Head
17	25 Mei 2022 25 May 2022	1. Fund Transfer Pricing IDR 2. Suku Bunga Kredit 3. Suku Bunga Simpanan 4. RAC 1. Fund Transfer Pricing IDR 2. Credit Interest Rate 3. Deposit Interest Rate 4. RAC	Memenuhi syarat minimum kehadiran (Quorum) Meet the minimum attendance requirement (Quorum) 1. Direktur Utama/President Director 2. MD Business 4. SEVP Business Banking 5. EVP Treasury and Capital Markets 6. EVP Business 7. MD Finance & Planning 8. EVP Risk Management 9. MD Compliance & Corp Legal 10. Corporate Banking 1 Division Head 11. Funding & Product Division Head 11. Japan & Korea Desk Division Head 12. Risk Management Division Head 13. Treasury & Capital Market Division Head 14. Internal Audit Division Head

No	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Kehadiran Anggota Komite Attendance of Committee Members
18	27 Juni 2022 27 June 2022	1. Fund Transfer Pricing IDR 2. Suku Bunga Kredit 3. Suku Bunga Simpanan 4. RAC 1. Fund Transfer Pricing IDR 2. Credit Interest Rate 3. Deposit Interest Rate 4. RAC	Memenuhi syarat minimum kehadiran (Quorum) Meet the minimum attendance requirement (Quorum) 1. Direktur Utama/President Director 2. MD Business 4. SEVP Business Banking 5. EVP Business 6. MD Finance & Planning 7. EVP Risk Management 8. Corporate Banking 1 Division Head 9. Funding & Product Division Head 10. Planning Performance Division Head 11. Internal Audit Division Head
19	26 Juli 2022 26 July 2022	1. Fund Transfer Pricing IDR 2. Suku Bunga Kredit 3. Suku Bunga Simpanan 4. RAC 1. Fund Transfer Pricing IDR 2. Credit Interest Rate 3. Deposit Interest Rate 4. RAC	Memenuhi syarat minimum kehadiran (Quorum) Meet the minimum attendance requirement (Quorum) 1. Direktur Utama/President Director 2. MD Business 3. SEVP Business Banking 4. EVP Business 5. MD Finance & Planning 6. EVP Risk Management 7. Treasury & Capital Market Division Head 8. MD Compliance & Corp Legal 9. Funding & Product Division Head 10. Planning Performance Division Head 11. Compliance Division Head 12. Internal Audit Division Head
20	26 Agustus 2022 26 August 2022	1. Fund Transfer Pricing IDR 2. Suku Bunga Kredit 3. Suku Bunga Simpanan 4. RAC 1. Fund Transfer Pricing IDR 2. Credit Interest Rate 3. Deposit Interest Rate 4. RAC	Memenuhi syarat minimum kehadiran (Quorum) Meet the minimum attendance requirement (Quorum) 1. Direktur Utama/President Director 2. SEVP Business Banking 3. EVP Treasury & Capital Markets 4. MD Finance & Planning 5. EVP Risk Management 6. MD Compliance & Corp Legal 7. Planning Performance Division Head 8. Japan & Korea Desk Division Head 9. Risk Management Division Head 10. Treasury & Capital Market Division Head 11. Funding & Product Division Head 12. Financial Control Division Head 13. Internal Audit Division Head
21	26 September 2022 26 September 2022	1. Fund Transfer Pricing IDR 2. Suku Bunga Kredit 3. Suku Bunga Simpanan 4. RAC 5. SBDK 1. Fund Transfer Pricing IDR 2. Credit Interest Rate 3. Deposit Interest Rate 4. RAC 5. SBDK (Prime Lending Rate)	Memenuhi syarat minimum kehadiran (Quorum) Meet the minimum attendance requirement (Quorum) 1. Direktur Utama/President Director 2. EVP Treasury & Capital Market 3. MD Business 4. EVP Business 5. EVP Risk Management 6. MD Finance & Planning 7. MD Compliance & Corp Legal 8. Funding & Product Division Head 9. Risk Management Division Head 10. Planning Performance Division Head 11. Treasury & Capital Market Division Head 12. Compliance Division Head 13. Corporate Banking 2 Division Head 14. Internal Audit Division Head

No	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Kehadiran Anggota Komite Attendance of Committee Members
22	26 Oktober 2022 26 October 2022	1. Fund Transfer Pricing IDR 2. Suku Bunga Kredit 3. Suku Bunga Simpanan 4. RAC 5. SBDK 1. Fund Transfer Pricing IDR 2. Credit Interest Rate 3. Deposit Interest Rate 4. RAC 5. SBDK (Prime Lending Rate)	Memenuhi syarat minimum kehadiran (Quorum) Meet the minimum attendance requirement (Quorum) 1. Direktur Utama/President Director 2. MD Business 3. SEVP Business Banking 4. EVP Treasury and Capital Markets 5. EVP Business 6. Treasury & Capital Market Division Head 7. MD Finance & Planning 8. EVP Risk Management 9. Funding & Product Division Head 10. Risk Management Division Head 11. Compliance Division Head 12. Financial Control Division Head 13. Internal Audit Division Head
23	28 November 2022 28 November 2022	1. Fund Transfer Pricing IDR 2. Suku Bunga Kredit 3. Suku Bunga Simpanan 1. Fund Transfer Pricing IDR 2. Credit Interest Rate 3. Deposit Interest Rate	Memenuhi syarat minimum kehadiran (Quorum) Meet the minimum attendance requirement (Quorum) 1. Direktur Utama/President Director 2. MD Business 3. EVP Treasury & Capital Markets 4. Treasury & Capital Market Division Head 5. MD Finance & Planning 6. EVP Risk Management 7. MD Compliance & Corp Legal 8. Funding & Product Division Head 9. Risk Management Division Head 10. Compliance Division Head 11. Financial Control Division Head
24	27 Desember 2022 27 December 2022	1. SBDK 2. Suku Bunga Kredit 1. SBDK (Prime Lending Rate) 2. Credit Interest Rate	Memenuhi syarat minimum kehadiran (Quorum) Meet the minimum attendance requirement (Quorum) 1. Direktur Utama/President Director 2. MD Business 3. SEVP Business Banking 4. EVP Treasury and Capital Markets 5. EVP Business 6. MD Finance & Planning 7. EVP Risk Management 8. MD Compliance & Corp Legal 9. Planning Performance Division Head 10. Corporate Banking 2 Division Head 11. Treasury & Capital Market Division Head

Frekuensi kehadiran dan tingkat kehadiran rapat anggota Komite ALCO pada tahun 2022 adalah:

Frekuensi kehadiran dan tingkat kehadiran rapat anggota Komite ALCO pada tahun 2022 adalah:

Struktur Keanggotaan Membership Structure	Nama Name	Jabatan Position	Frekuensi Kehadiran Attendance Frequency	Tingkat Kehadiran Attendance Rate
Anggota Tetap Dengan Hak Suara Permanent Members with Voting Rights	**Ritsuo Fukadai**	Direktur Utama President Director	12/12	100%
Anggota Tetap Dengan Hak Suara Permanent Members with Voting Rights	**Widjaja Hendra**	MD Business	11/12	91.6%
Anggota Tetap Dengan Hak Suara Permanent Members with Voting Rights	**Agung Subagiyo**	EVP Business	7/12	58.3%
	Saptono Agus Irawan	SEVP Business Banking	10/12	83.3%
Anggota Tetap Dengan Hak Suara Permanent Members with Voting Rights	**Novy Angela Andow**	EVP Treasury and Capital Market	9/12	75%
Anggota Tidak Tetap Dengan Hak Suara Non-Permanent Members with Voting Rights	**Helmi A. Hidayat**	MD Finance and Planning	11/12	91.6%
Anggota Tidak Tetap Dengan Hak Suara Non-Permanent Members with Voting Rights	**Masayoshi Kobayashi**	EVP Risk Management	12/12	75%

Penilaian Kinerja Komite ALCO

1. Prosedur penilaian kinerja

Penilaian kinerja Komite ALCO dilakukan setiap tahun (minimum satu kali setahun). Evaluasi efektivitas kinerja dilakukan oleh masing-masing anggota komite melalui metode *self-assessment*.

2. Kriteria penilaian kinerja

Komite ALCO melakukan rapat rutin bulanan untuk memantau risiko likuiditas dan Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB), selain peninjauan terbaru terhadap kondisi pasar secara global maupun domestik, juga dibahas mengenai strategi untuk mengoptimalkan komposisi Balance Sheet dan mengoptimalkan Net Interest Margin (NIM) Bank.

Kehadiran dalam rapat selalu memenuhi syarat minimum kehadiran sehingga dianggap Quorum dan bisa dianggap memenuhi syarat dalam pengambilan keputusan ALCO.

Terkait kompetensi anggota ALCO seperti telah diungkapkan Sekurang-kurangnya Keputusan Komite maupun Sub Komite diputuskan oleh 75% dari Anggota Tetap Dengan Hak Suara (Permanent Voting Member) dan ditambah minimal oleh 1 (satu) orang dari Anggota Tidak Tetap Dengan Hak Suara (Non-Permanent Voting Member).

Realiasi Program Kerja Tahun 2022

Selama tahun 2022 Komite ALCO secara rutin dan aktif telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta pembahasan rapat komite untuk memastikan bahwa pengelolaan Asset dan Liability di Bank dinilai berjalan dengan baik dan efektif, sehingga Bank dapat mengantisipasi setiap perubahan sebagai akibat dari perkembangan usaha maupun adanya perubahan kondisi eksternal. Partisipasi kehadiran anggota komite dalam rapat, termasuk keputusan yang diambil saat pembahasan rapat juga dapat digunakan menjadi acuan.

Performance Assessment ALCO

1. Performance assessment procedures

ALCO performance assessment is carried out annually (at least once a year). Evaluation of performance effectiveness is conducted by each committee member through the self-assessment method.

2. Performance assessment criteria

The ALCO conducts regular monthly meetings to monitor liquidity risk and Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB), in addition to review updates on global and domestic market conditions, it also discusses strategies to optimize the composition of the Balance Sheet and optimize Net Interest Margin (NIM) of the Bank.

Attendance at meetings always meets the minimum attendance requirements so that they are considered a Quorum and can be considered eligible in ALCO decision making.

Regarding the competence of ALCO members, as disclosed, at least the decisions of the Committees and Sub-Committees are decided by 75% of the Permanent Voting Members plus at least 1 (one) of the Non-Permanent Members with Voting Rights.

Realization of Work Programs in 2022

Throughout 2022, the ALCO Committee has routinely and actively carried out its duties and responsibilities as well as held discussions at committee meetings to ensure that the Bank's Asset and Liability management is implemented properly and effectively, so that the Bank can anticipate any changes caused by business developments as well as changes in external conditions. The participation and presence of committee members in meetings, including decisions made during these meetings, can also be used as a reference.

Selama tahun 2022, Komite ALCO telah melakukan beberapa hal antara lain:

- Menyampaikan keadaan dan perkembangan terakhir dari market dan implikasinya bagi Bank dalam menentukan arah bisnis terkait suku bunga.
- Memberikan rekomendasi dan/atau persetujuan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan kebijakan suku bunga Bank.
- Memantau keadaan asset dan liability Bank dan menyampaikannya secara berkala.

Rencana Kerja Tahun 2023

1. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan aset dan liabilitas Bank untuk memastikan risiko likuiditas, suku bunga, dan nilai tukar terkendali.
   1.2. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi harga untuk produk-produk dana, pinjaman, dan rekening antar kantor.
   2.1. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi dalam penataan portofolio investasi.
   3.2. Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga untuk mencapai net interest margin yang optimal.

In 2022, the ALCO Committee has carried out several things, including:

- Distributing the latest market conditions and developments and their implications for the Bank in determining the direction of business related to interest rates.
- Provide recommendations and/or approval of policies, strategies and guidelines for implementing the Bank's interest rate policy.
- Monitor the condition of the Bank's assets and liabilities, and delivers periodically.

Work Plan in 2023

1. Establish and evaluate policies and strategies for managing the Bank's assets and liabilities to ensure that liquidity, interest rate, and exchange rate risks are under control.
   1.2. Establish and evaluate pricing policies and strategies for products, such as funds, loans, and inter-office accounts.
   2.1 Establish and evaluate policies and strategies for managing investment portfolios.
   3.2. Establish and evaluate policies and strategies for managing the balance sheet structure by anticipating changes in interest rates, in order to achieve an optimal net interest margin.

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

Komite Pengarah Teknologi Informasi berfungsi membantu Direksi dalam merumuskan Arsitektur Teknologi Informasi dan menetapkan rencana strategis dan kebijakan dalam setiap tahapan penggunaan teknologi informasi sejak proses perencanaan, pengadaan, pengembangan, operasional, pemeliharaan hingga penghentian dan penghapusan sumber daya teknologi informasi, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengolahan data kegiatan usaha PT Bank JTrust Indonesia Tbk sehingga dapat memberikan hasil yang benar, akurat, tepat waktu, dan dapat menjamin kerahasiaan informasi.

Struktur dan Keanggotaan

Struktur Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 17 November 2022 sebagai berikut:

INFORMATION TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE

The Information Technology Steering Committee is created to assist the Board of Directors in formulating Information Technology Architecture and establishing strategic plans and policies in every phase of the use of information technology from the process of planning, procurement, development, operation, and maintenance to termination and deletion of information technology resources, to increase the effectiveness and efficiency of data processing in PT Bank JTrust Indonesia Tbk business activity, so it can provide correct, accurate, and timely results, as well as guarantee the confidentiality of information.

Structure and Membership

The Membership Structure of the Information Technology Steering Committee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk based on the Decree of the Board of Directors dated 17 November 2022 is as follows:

Susunan Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi
Membership Structure of Information Technology Steering Committee

Ketua Chairman	Director of Information Technology
Sekretaris/Anggota Secretary/Member	Information Technology Division Head
Anggota Members	1. Director /EVP Operation, Credit Administration & General Services 2. Director /EVP Finance & Planning 3. Director /EVP Risk Management 4. Head Office & Branch Operation Division (HOBD) Head 5. Financial Control Division (FCD) Head 6. Planning & Performance Division (PPD) Head 7. Internal Audit Division(IAD) Head 8. Risk Management Division (RMD) Head 9. Compliance Division (CPD) Head

Wewenang dan Tanggung Jawab

1. Menentukan dan memberikan rekomendasi mengenai Arsitektur Teknologi Informasi kepada Direksi yang antara lain menggambarkan:
   a. Visi dan misi Bank
   b. Rencana korporasi Bank
   c. Proses dan kapabilitas bisnis Bank
   d. Tata kelola Teknologi Informasi
   e. Prinsip pengelolaan data, aplikasi, dan teknologi Bank
   f. Ukuran dan kompleksitas bisnis Bank
   g. Kemampuan permodalan Bank
   h. Standar yang berlaku secara nasional maupun internasional
   i. Ketentuan peraturan perundang-undangan

Authority and Responsibility

1. Determine and provide recommendations regarding the Information Technology Architecture to the Board of Directors, which describes:
   a. The Bank's Vision and mission
   b. The Bank's corporate plan
   c. The Bank's business processes and capabilities
   d. Information Technology governance
   e. The Bank's principles of managing data, applications, and technology
   f. The size and complexity of the Bank's business
   g. The Bank's capital capability
   h. National and international standards
   i. The provisions of laws and regulations

2. Memberikan rekomendasi mengenai Rencana Strategis Teknologi Informasi kepada Direksi yang antara lain menggambarkan visi dan misi Teknologi Informasi, strategi yang mendukung visi dan misi Teknologi Informasi, dan prinsip utama yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan Teknologi Informasi untuk memenuhi kebutuhan bisnis serta mendukung rencana korporasi 5 tahun.
3. Memberikan rekomendasi kepada Direksi atas kesesuaian antara Rencana Pengembangan Teknologi Informasi dan Rencana Strategis Teknologi Informasi yang telah disetujui dan sejalan dengan rencana strategis PT Bank JTrust Bank Indonesia Tbk, serta menetapkan skala prioritas berdasarkan tingkat kritikal (berdampak signifikan) terhadap kegiatan operasional bank.
4. Memberikan rekomendasi kepada Direksi agar pelaksanaan aktivitas atau proyek sesuai dengan rencana Teknologi Informasi yang telah disepakati, dan mengevaluasi atas efektivitas biaya Teknologi Informasi terhadap pencapaian manfaat yang direncanakan.
5. Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan efektivitas langkah-langkah meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor teknologi informasi agar investasi tersebut memberikan kontribusi maksimal terhadap tercapainya tujuan bisnis bank.
6. Memberikan rekomendasi kepada Direksi berdasarkan aktifitas pengawasan dan pemantauan atas kinerja Teknologi Informasi dan upaya peningkatannya.
7. Memberikan rekomendasi kepada Direksi sebagai salah satu bentuk upaya penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna atau penyelenggara secara efektif, efisien dan tepat waktu.
8. Memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait kesiapan Pusat Pemulihan Data, dimana tersedianya fasilitas pengganti pada saat Pusat Data mengalami gangguan atau tidak dapat berfungsi dan merekomendasikan diperlukannya pengujian secara berkala sebagai jaminan dalam mendukung rencana keberlangsungan kegiatan usaha. Dalam hal ini termasuk kesiapan Pusat Data dan Pusat Pemulihan Data jika terjadi relokasi antara keduanya.

2. Provide recommendations to the Board of Directors regarding strategic plans in Information Technology, which among other things describe Information Technology's vision and mission, strategies to support the vision and mission, and the main principles as benchmark in the implementation of Information Technology, in order to meet business needs and support the five-year corporate plan.
3. Provide recommendations to the Board of Directors on the conformity between the Development Plan and Strategic Plans in Information Technology, which have been approved and are in line with the strategic plans of PT Bank JTrust Indonesia Tbk, as well as set up priorities based on the critical level (significant impact) on the Bank's operational activities.
4. Provide recommendations to the Board of Directors so that the implementation of activities or projects is in accordance with the agreed plans in Information Technology, and evaluate the cost effectiveness of Information Technology in achieving the targeted advantages.
5. Provide recommendations to the Board of Directors on matters related to the effectiveness of measures to minimize risks on the Bank's investment in the information technology sector so that these investments give maximum contribution in achieving the Bank's business objectives.
6. Provide recommendations to the Board of Directors based on supervision and monitoring on Information Technology performance and efforts made to improve the performance.
7. Provide recommendations to the Board of Directors as a form of effort to resolve various problems related to Information Technology, which cannot be resolved by work units (users) or administrators in an effective, efficient, and timely manner.
8. Provide recommendations to the Board of Directors regarding the readiness of the Data Recovery Center, in this case, the availability of replacement facilities when the Data Center experiences troubles or unable to function, and recommend the need for periodic testing as a safeguard in supporting business continuity plans. This includes the readiness of Data Center and Data Recovery Center in case of relocation between the two.

9. Memberikan rekomendasi kepada Direksi dalam pemilihan vendor terkait penyelenggaraan aktivitas Teknologi Informasi yang diserahkan kepada pihak ketiga, atas dasar uji kelayakan dengan melakukan evaluasi dan penilaian yang terkait dengan profil, produk, keahlian dan pengalaman penyedia jasa antara lain meliputi:
   a. Eksistensi dan sejarah perusahaan (profil perusahaan).
   b. Kualifikasi, latar belakang dan reputasi pemilik perusahaan.
   c. Perusahaan lain yang telah menggunakan jasa yang sama dari penyedia jasa sebagai referensi.
   d. Kondisi keuangan termasuk peninjauan terhadap laporan keuangan yang telah diaudit.
   e. Kemampuan dan efektivitas pemberian jasa termasuk jaminan dan dukungan purna jual.
   f. Teknologi dan arsitektur sistem.
   g. Area pengendalian internal, sejarah pengamanan dan cakupan audit.
   h. Kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan yang berlaku.
   i. Terpecaya dan keberhasilan dalam berhubungan dengan klien dan sub kontraktor.
   j. Jaminan asuransi.
   k. Kemampuan untuk menyediakan pusat pemulihan data dan rencana keberlangsungan bisnis dan/atau kegiatan usaha.
   l. Menerapkan Manajemen Risiko.
   m. Menyediakan laporan hasil pemeriksaan pihak independen.
10. Memberikan rekomendasi atas kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank. Dalam hal sumber daya yang dimiliki tidak memadai dan Bank akan menggunakan jasa pihak lain dalam penyelenggaraan Teknologi Informasi guna mendukung kegiatan operasional bank.
11. Memberikan rekomendasi kepada Direksi dalam pengendalian manajemen yang meliputi perencanaan, penetapan kebijakan, standar dan prosedur, serta unit kerja (departemen/divisi) yang berkaitan dengan penggunaan Teknologi Informasi dalam PT Bank JTrust Indonesia Tbk
12. Melakukan peninjauan dan evaluasi secara berkala setiap 6 (enam) bulan atas implementasi semua proyek Teknologi Informasi yang dilakukan untuk memastikan keselarasan dengan rencana semula.

9. Provide recommendations to the Board of Directors in the selection of vendors (third party) for the implementation of Information Technology activities, by having due diligence through evaluations and assessments of the profiles, products, expertise, and experiences of service providers, which include:
   a. The company's existence and history (the company profile).
   b. Qualifications, backgrounds, and reputation of the company's owner.
   c. Other companies that have used the same services from the service provider, as a reference.
   d. Financial conditions, including review of audited financial statements.
   e. Service delivery capability and effectiveness, including warranty and after-sales support.
   f. Technology and system architecture.
   g. Areas of internal control, history of safeguards, and scope of audits.
   h. Compliance with applicable laws and regulations.
   i. Trusted and successful in dealing with clients and sub-contractors.
   j. Insurance guarantee.
   k. Ability to provide data recovery center, business continuity plans, and/or business activities.
   l. Risk management implementation.
   m. Reports on the results of inspections conducted by independent party.
10. Provide recommendations on the adequacy and allocation of resources owned by the Bank. If the resources are inadequate, then the Bank will use other parties' services in the implementation of Information Technology to support the Bank's operational activities.
11. Provide recommendations to the Board of Directors regarding management control, which includes planning, policy establishment, standards and procedures, as well as work units (departments/divisions) that are related to the use of Information Technology in PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
12. Conduct reviews and evaluations periodically every 6 (six) months on the implementation of all Information Technology projects that are carried out to ensure alignment with the original plan.

Rapat dan Mekanisme Pengambilan Keputusan

1. Jumlah anggota voting sebanyak 11 (sebelas) anggota, masing-masing anggota memiliki 1 (satu) hak suara.
2. Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi diadakan minimum 4 (empat) kali pertemuan per tahun atas undangan Ketua atau yang diwakilkan yang sekaligus bertindak sebagai pemimpin rapat.
3. Rapat tersebut harus dihadiri minimal 2/3 dari anggota. Setiap notulen rapat harus didokumentasikan dan diarsip oleh Sekretaris Komite Pengarah Teknologi Informasi.
4. Pelaksanaan pengambilan keputusan dalam rapat dilakukan berdasarkan "musyawarah untuk mufakat". Jika tidak ada kesepakatan antar anggota, maka akan dilakukan pengambilan suara terbanyak.
5. Semua pendapat, pertanyaan dan pernyataan dalam rapat harus dicatat dalam risalah rapat. Termasuk dokumen yang dipresentasikan dalam rapat tersebut.
6. Setiap risalah rapat harus dibuat dalam bentuk softcopy dan dikirimkan ke seluruh anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi dan peserta rapat yang lain yang telah mengikuti rapat tersebut paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah rapat diadakan untuk ditinjau oleh para peserta rapat. Setelah semua peserta rapat setuju dengan isi risalah rapat, maka risalah tersebut harus dicetak dan ditandanganani oleh Ketua, Sekretaris dan seluruh anggota Komite serta seluruh peserta rapat.
7. Risalah Rapat merupakan keputusan yang dibuat oleh Komite Pengarah Teknologi Informasi dan akan disosialisasikan atau diedarkan kepada Unit Kerja yang terkait. Hasil Komite Pengarah Teknologi Informasi tersebut akan diajukan ke Rapat Direksi sebagai bentuk pengajuan saran atau rekomendasi untuk mendapatkan persetujuan dari Direksi.
8. Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi diluar Direksi adalah para Kepala Divisi. Apabila yang bersangkutan berhalangan hadir maka divisi yang bersangkutan bisa menugaskan orang yang bertanggung jawab untuk hal ini dengan jumlah hak suara 1 (satu).
9. Jika dianggap perlu Ketua dan atau pemimpin rapat diperbolehkan untuk mengundang pihak lain dari internal bank maupun eksternal untuk memberikan bantuan pada topik/subyek terkait yang akan dibawakan dalam Komite Pengarah Teknologi Informasi tanpa memiliki hak suara.

Meetings and Decision-Making Mechanisms

1. The number of voting members is 11 (eleven) people, with each member has 1 (one) voting right.
2. Information Technology Steering Committee meetings are held at least 4 (four) times a year on the invitation of the Chair or a representative, who also acts as a meeting leader.
3. The meeting must be attended by at least 2/3 of the members. Every minutes of meeting must be documented and archived by the Secretary of the Information Technology Steering Committee.
4. The decision-making in meetings is carried out based on "deliberation for consensus". If there is no agreement among members, decisions will be made based on a majority vote.
5. All opinions, questions, and statements at the meeting must be recorded in the minutes of meeting. Including documents presented at the meeting.
6. Every minutes of meeting must be written in softcopy and distributed to all members of the Information Technology Steering Committee and other meeting participants, who have attended the meeting, no later than 2 (two) working days after the meeting was held, to be reviewed by meeting participants. After all meeting participants agree with the minutes of meeting, it must be printed and signed by the Chair, Secretary, and all members of the Committee, as well as all meeting participants.
7. The Minutes of Meeting are decisions made by the Information Technology Steering Committee and will be disseminated or circulated to relevant Work Units. The results of the Information Technology Steering Committee meetings will be submitted to the Board of Directors Meeting in a form of suggestions or recommendations to obtain approval from the Board of Directors.
8. Other than the Board of Directors, members of the Information Technology Steering Committee are Heads of Division. If the person concerned is unable to attend, the respective division can assign a person, who is responsible for this matter, with 1 (one) voting rights.
9. If deemed necessary, the chair and/or chair of the meeting is allowed to invite other parties, from both internal and external, to assist on related topics/subjects that will be brought up in the meeting of Information Technology Steering Committee, without having voting rights.

10. Komite Pengarah Teknologi Informasi menyampaikan Laporan Kerja kepada Direksi secara berkala minimal 2 (dua) kali per tahun, diantaranya:
    a. Ringkasan hasil rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi.
    b. Pemetaan detail antara rencana strategis kegiatan usaha Bank dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi.
    c. Peninjauan dan evaluasi atas implementasi proyek Teknologi Informasi.
    d. Progress pengembangan Teknologi Informasi apabila terdapat pelaksanaan project dengan kondisi lagging.
    e. Kesesuaian hasil pengujian Data Center dan DRC.
    f. Laporan Insiden dan semua hal yang terkait aktivitas Teknologi Informasi.
    g. Dokumen Kriteria Penilaian Tender.
11. Selain dalam rapat, Komite Pengarah Teknologi Informasi juga dapat memberikan rekomendasi kepada Direksi dalam bentuk Memo Sirkuler (ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi) atau Memo Persetujuan Direksi (ditandatangani oleh Presiden Direktur dan Direktur Teknologi Informasi).

10. The Information Technology Steering Committee submits Work Reports to the Board of Directors periodically, at least 2 (two) times a year, such as:
    a. Summary of the results of the Information Technology Steering Committee meetings.
    b. Detailed mapping between the Bank's strategic plans for business activities and the Information Technology Strategic Plans.
    c. Review and evaluation of the implementation of Information Technology projects.
    d. Information Technology progress if there is a lagging in the implementation of a project.
    e. Conformity of Data Center and DRC test results.
    f. Reports on incidents and all matters related to Information Technology activities.
    g. Tender Assessment Criteria Document.
11. Other than meetings, the Information Technology Steering Committee can also provide recommendations to the Board of Directors in the form of Circular Memo (signed by all members of the Information Technology Steering Committee) or the Board of Directors' Approval Memo (signed by the President Director and the Director of Information Technology).

Pelaksanaan Kegiatan dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2022, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah melaksanakan 6 (enam) kali rapat yang membahas agenda sebagai berikut:

Implementation of Activities and Meeting Frequency

Throughout 2022, the Information Technology Steering Committee has held 6 (six) meetings discussing the following agenda:

No	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants
1	17 Januari 2022 17 January 2022	1. Overview CBS Process 2. Final Proposal Vendor Result 3. Configuration Methodology Manage Service 4. Price Hybrid 5. Conclusion	1. IT Director 2. Compliance Director 3. Operation, Credit Administration & General Services Director 4. EVP Risk Management 5. ITD Head 6. FCD Head 7. PPD Head 8. HOPD Head 9. IAD Head 10. RMD Head 11. CPD Head
2	1 Maret 2022 1 March 2022	Procurement of Windows & Microsoft Office License	1. IT Director 2. Compliance Director 3. Operation, Credit Administration & General Services Director 4. FCD Head 5. PPD Head 6. HOPD Head 7. IAD Head 8. RMD Head 9. ITD

No	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants
3	14 Maret 2022 14 March 2022	1. Upgrade Swift 7.6 2. Price Negotiation for CBS Project	1. IT Director 2. Compliance Director 3. Operation, Credit Administration & General Services Director 4. Finance & Planning Director 5. EVP Risk Management 6. FCD Head 7. PPD Head 8. HOPD Head 9. IAD Head 10. RMD Head 11. ITD
4	19 Agustus 2022 19 August 2022	1. Procurement New CBS Infrastructure (Network & Server) 2. Swift Managed Services	1. IT Director 2. Operation, Credit Administration & General Services Director 3. Finance & Planning Director 4. Compliance Director 5. EVP Risk Management 6. PPD Head 7. FCD Head 8. RMD 9. ITD Head
5	1 November 2022	1. Back up Centralization 2. IT Budget 2023	1. IT Director 2. Operation, Credit Administration & General Services Director 3. Finance Director 4. Compliance Director 5. EVP Risk Management 6. SEVP Business 7. PPD Head 8. FCD Head 9. IAD Head 10. ITD Head
6	25 November 2022	1. Projects Evaluation 2022 2. RPTI 2023 3. RSTI 2023-2026	1. IT Director 2. Operation, Credit Administration & General Services Director 3. Business Director 4. EVP Risk Management 5. PPD Head 6. RMD Head 7. IAD Head 8. FCD 9. CAD Head 10. BSDD Head 11. ITD Head

Frekuensi kehadiran dan tingkat kehadiran rapat anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi pada tahun 2022 adalah:

The frequency of attendance and the attendance rate of members of the Information Technology Steering Committee meetings in 2022:

Struktur Keanggotaan Membership Structure	Nama Name	Jabatan Position	Frekuensi Kehadiran Attendance Frequency	Tingkat Kehadiran Attendance Rate
Ketua dan Anggota Chair and Member	**Cho Won June**	MD Information Technology	6/6	100%
Sekretaris dan Anggota Secretary and Member	**1. Sonny Joey S. N.** **2. Henry**	Information Technology Division Head	6/6	100%
Anggota Member	**Bijono Waliman**	MD Operation & Credit Administration	6/6	100%
Anggota Member	**Helmi Arief Hidayat**	MD Finance & Planning	4/6	66%
Anggota Member	**Masayoshi Kobayashi**	EVP Risk Management	5/6	93%
Anggota Member	**1. Fong Kuan Liung** **2. Damiana Vivian Susanto**	Head Office Operation Division Head (OPD/HOPD)	4/6	66%
Anggota Member	**1. Eko Bramantyo** **2. Prinsa Akhiriah**	Financial Control Division Head (FCD)	6/6	100%
Anggota Member	**Rudyanto Gunawan**	Planning & Performance Division Head (PPD)	6/6	100%
Anggota Member	**Yuliana Sari**	Internal Audit Division Head (IAD)	6/6	100%
Anggota Member	**1. Roni Parolin** **2. Yudhita Dewi Retnoningratri** **3. M. Zainu Rohman**	Risk Management Division Head (RMD)	5/6	93%

Penilaian Kinerja Komite Pengarah TI

Seluruh meeting yang dilakukan di tahun 2022 telah memenuhi quorum. Komite Pengarah Teknologi Informasi telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan seluruh kegiatan terkait Teknologi Informasi, diantaranya melakukan review terhadap strategi Teknologi Informasi, review anggaran Teknologi Informasi, melaksanakan evaluasi proyek Teknologi Informasi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dari business user dengan mengacu ke IT Road Map dan/atau Rencana Bisnis Bank serta memastikan investasi proyek Teknologi Informasi yang akan dijalankan memberikan hasil optimal.

Realisasi Program Kerja Tahun 2022

Selama tahun 2022, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan seluruh kegiatan terkait Teknologi Informasi, di antaranya:

1. Melakukan review terhadap strategi Teknologi Informasi
2. Mereview anggaran Teknologi Informasi.
3. Melaksanakan evaluasi proyek Teknologi Informasi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dari business user dengan

Information Technology Steering Committee Performance Assessment

All meetings held in 2022 have fulfilled the quorum. The Information Technology Steering Committee has contributed to the implementation of all activities related to Information Technology, including review on Information Technology strategies, Information Technology budgets, evaluation on Information Technology projects that are developed according to the needs of business users with reference to the IT Road Map and/or the Bank's Business Plan, as well as making sure that investments in Information Technology projects will provide optimal results.

Realization of Work Programs in 2022

In 2022, the Information Technology Steering Committee has contributed to the implementation of all activities related to Information Technology, including:

1. Reviewed of the Information Technology strategy
2. Reviewed of the Information Technology budget.
3. Evaluated Information Technology projects that were developed according to the needs

mengacu ke IT Road Map dan/atau Rencana Bisnis Bank.
4. Memastikan investasi proyek Teknologi Informasi yang akan dijalankan memberikan hasil optimal.

Rencana Kerja Tahun 2023

Komite IT dalam fungsinya untuk mendukung Operational dan Business bank dari segi Teknologi dan digital, memiliki rencana kerja untuk tahun 2023 sebagai berikut:

1. Card-less Withdrawal: Penarikan dana di mesin ATM tidak menggunakan Kartu ATM, namun melalui aplikasi Jtrust Mobile.
2. Master Card International: Kerjasama dengan Jaringan Internasional menggunakan Master Card Internasional. Untuk perluasan dari sisi pelayanan ke luar negeri dalam hal Payment, Purchase, dan Transaksi.
3. Laku Pandai Application: Rencana J Trust Bank untuk mengembangkan Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam rangka keuangan inklusif J Trust Bank.
4. Laku Pandai Project - Customer On Boarding, Rencana J Trust Bank untuk membuka network di Kawasan Indonesia Bagian Timur.
5. SmartFX, Sistem transaksi FX dengan nasabah.
6. Selling System for Mutual Fund: Sistem pengelolaan dan pemasaran Reksa Dana.
7. Budgeting Aplication System: Sistem pengelolaan budget.
8. EDMS, Electronic Document Management System.
9. Antasena: Aplikasi pelaporan ke Bank Indonesia.
10. OBOX: Aplikasi pelaporan debitur dan kreditur terbesar ke OJK.
11. Apolo: Aplikasi Pelaporan Manajemen resiko dan Modal ke OJK.
12. LLD (Migration): Aplikasi Pelaporan transaksi Devisa ke Bank Indonesia.
13. SLIK (Migration): Aplikasi pelaporan Loan ke OJK.
14. LPS Application - E- Reporting: Aplikasi pelaporan LPS ke OJK.
15. QRIS: Pengembangan Layanan Pembayaran Non Tunai (Quick Response Indonesian Standard) dan Debit online.
16. Finacle Core dan E-Channel Enhancement: Pengembangan di Core Banking & E-Channel.
17. EDC Machine enhancement: Mengembangkan kapasitas Mesin EDC, untuk transaksional.

of business users with reference to the IT Road Map and/or Bank Business Plan.
4. Ensuring investment in Information Technology projects will provide optimal results.

The 2023 Work Plan

The IT Steering Committee, in its function to support the Bank's operations and business in terms of technology and digital, has set up the following work plan for 2023:

1. Card-less Withdrawal: to withdraw funds at an ATM machine without using an ATM Card, but through the Jtrust Mobile application.
2. Master Card International: Collaboration with International Networks using Master Card International, in order to expand services abroad, in terms of Payment, Purchase, and Transactions.
3. Laku Pandai Application: A plan by J Trust Bank to develop Remote Financial Services within J Trust's financial inclusion framework.
4. Laku Pandai Project - Customer On Boarding, a plan by J Trust Bank to open a network in Eastern part of Indonesia.
5. SmartFX, FX transaction system with customers.
6. Selling System for Mutual Fund: Mutual Fund management and marketing system.
7. Budgeting Application System: A budget management system.
8. EDMS, Electronic Document Management System.
9. Antasena: reporting application to Bank Indonesia.
10. OBOX: the largest debtor and creditor reporting application to OJK.
11. Apolo: Application for Risk and Capital Management Reporting to OJK.
12. LLD (Migration): Application for Reporting Foreign Exchange transactions to Bank Indonesia.
13. SLIK (Migration): Loan reporting application to OJK.
14. LPS Application - E-Reporting: LPS reporting application to OJK.
15. QRIS: Development of Non-Cash Payment Services (Quick Response Indonesian Standard) and Debit online.
16. Finacle Core and E-Channel Enhancement: Core Banking & E-Channel development.
17. EDC Machine enhancement: Developing EDC Machine capacity for transactional activities.

18. Network Optimization: Memaksimalkan kinerja jaringan.
19. Centralized Backup (include voice recording): Sentralisasi Back Up untuk aplikasi yang kritikal.
20. HRIS: Human Resource Information System.
21. EPMS: Electronic Performance Management System.
22. Core Banking New Generation: Replace Corebanking system (including replacement IBMB).
23. BI FAST: BI Fast payment System (Realtime Payment dari BI).
24. Upgrade OPICS 4.9 & Module SWIFT MX, upgrade OPICS untuk mendukung format message terbaru SWIFT.
25. Integrasi CRS - LOS, Integrasi aplikasi CRS dengan LOS.
26. Integrasi Smart AML - CBS, Integrasi aplikasi Smart AML dengan new CBS.
27. Enhancement API Smart AML - Dukcapil, Integrasi Smart AML dengan Dukcapil.
28. Microsoft Windows License: Pergantian Microsoft exchange karena berakhirnya masa support.
29. Enhancement Smart AML to GoAML: Integrasi aplikasi Smart AML ke Go AML.
30. Mobile Apps Appraisal: Aplikasi untuk melakukan appraisal secara mobile.
31. Virtual Account Enhancement: Pengembangan fitur Virtual Account.
32. Jtrust U: Pergantian Jtrust U.
33. Relokasi data center.

18. Network Optimization: Maximizing network performance.
19. Centralized Backup (including voice recording): Centralized Back Up for critical applications.
20. HRIS: Human Resource Information System.
21. EPMS: Electronic Performance Management System.
22. Core Banking New Generation: Core banking system replacement (including IBMB replacement).
23. BI FAST: BI Fast payment System (Realtime Payment from BI).
24. Upgraded OPICS 4.9 & SWIFT MX Module, upgraded OPICS to support SWIFT's newest message format.
25 Integration of CRS - LOS, Integration of CRS applications with LOS.
26 Smart AML - CBS integration: Integration of Smart AML application with new CBS.
27. Enhancement API Smart AML – Dukcapil (the Department of Population and Civil Registry), Integration of Smart AML with Dukcapil.
28. Microsoft Windows License: Microsoft Exchange replacement due to end of support period.
29. Enhancement of Smart AML to GoAML: Integration of the Smart AML application to Go AML.
30. Mobile Apps Appraisal: Application for conducting mobile appraisals.
31. Virtual Account Enhancement: Development of the Virtual Account feature.
32. Jtrust U: Substitution of Jtrust U.
33. Data Center Relocation.

KOMITE KREDIT

Proposal atau inisiasi kredit dibuat secara lengkap oleh *Business Unit* sesuai dengan Kebijakan Perkreditan Bank, Pedoman Pelaksanaan Kredit Bank dan ketentuan-ketentuan lain termasuk namun tidak terbatas pada Manual Produk/Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait pemberian kredit. Proses Persetujuan Kredit secara *four-eyes* dilakukan oleh Komite Kredit sesuai limit kewenangannya, di mana setiap keputusan kredit minimal dilakukan oleh 2 (dua) orang pemegang kewenangan yang independen dan mewakili fungsi *Business Unit* di satu pihak, dan *Credit Risk Reviewer* (CRR) pada pihak lainnya. Komite Kredit tersebut telah memiliki kemampuan, kompetensi dan Integritas sehingga setiap pemberian keputusan kredit telah mempertimbangkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang baik.

Struktur dan Keanggotaan

Keputusan kredit diambil oleh pemegang kewenangan melalui Rapat Komite Kredit atau sirkulair sesuai dengan limit kredit yang diajukan.

Rapat Komite Kredit (RKK) dihadiri oleh pejabat pemegang kewenangan memutus kredit sesuai limit yang ditetapkan (*voting member*), perekomendasi, pengusul, dan *non-voting member*.

Pemutus kredit adalah pejabat yang karena kemampuan, kompetensi dan integritasnya diberi wewenang untuk memutus kredit yang mewakili fungsi Business Unit dan Credit Risk Reviewer sesuai dengan *four eyes principle.*

Keputusan kredit dibawah kewenangan Direksi/ EVP dilakukan oleh minimal 2 (dua) Pemegang Kewenangan Memutus Kredit yaitu individu yang diberi kewenangan memutus kredit mewakili Business Unit dan Credit Risk Reviewer dengan Batas Wewenang Memutus Kredit yang ditetapkan oleh Direksi.

CREDIT COMMITTEE

Credit proposals or initiations are entirely written by the Business Unit, in accordance with the Bank's Credit Policy, Guidelines for Credit Implementation, and other provisions including, but not limited to, Product Manuals/Standard Operating Procedures (SOP) related to lending. The four-eyes process of Credit Approval is carried out by the Credit Committee according to its limits of authority where every decisions on credit must be at least approved by a minimum 2 (two) independent parties, who own the authority and represent the Business Unit function on one hand, and Credit Risk Reviewer (CRR) on the other. The Credit Committee must have the ability, competence, and integrity so that each credit decision is made by considering the principles of prudence and good risk management.

Structure and Membership

Credit decisions are made by the authority holder through a Credit Committee Meeting or circular, in accordance with the proposed credit limit.

The Credit Committee Meeting (RKK) is attended by authorized officials to decide credit approval based on established limits (voting members), and people who provide recommendations and proposals, as well as non-voting members.

Decision makers in credit approval are officials, who are due to their ability, competence, and integrity, are authorized to make decisions on credit and representing functions of the Business Unit and Credit Risk Reviewer based on the four eyes principle.

Credit decisions under the authority of the Board of Directors/EVP are made by at least of 2 (two) Authorized Parties, which are individuals authorized to approve credit and represent Business Units and Credit Risk Reviewers. The Board of Directors set Limits of Authority in Credit Approval.

Susunan Anggota Komite Kredit
The Structure of Credit Committee Members

Sesuai dengan limit kredit yang ditetapkan dalam Pedoman Pelaksanaan Kredit tanggal 25 Juli 2022 diketahui bahwa susunan anggota Komite Kredit atau pemegang kewenangan adalah terdiri atas:
In accordance with the credit limit stipulated in the Credit Implementation Guidelines dated 25 July 2022, the structure of members of the Credit Committee or the owner of authority consists of:

Kategori A1 (> Rp100 miliar) **Category A1 (> Rp100 billion)**	
Voting Member Voting Member	1. President Director 2. Managing Director (MD) Finance & Planning 3. Managing Director (MD) Business 4. Managing Director (MD) Credit Risk & Management All Delinquencies 5. SEVP Business Banking 6. EVP Credit Risk Reviewer
Non-Voting Member Non-Voting Member	MD Compliance & Corporate Legal

Kategori A2 (> Rp20 miliar - Rp100 miliar) **Category A2 (> Rp20 billion – Rp100 billion)**	
Voting Member Voting Member	1. President Director 2. Managing Director (MD) Business 3. Managing Director (MD) Credit Risk & Management All Delinquencies 4. SEVP Business Banking 5. EVP Credit Risk Reviewer
Non-Voting Member Non-Voting Member	MD Compliance & Corporate Legal

Kategori A3 (≤ Rp20 miliar) **Category A3 (≤ Rp20 billion)**	
Voting Member Voting Member	1. Managing Director (MD) Business 2. Managing Director (MD) Credit Risk & Management All Delinquencies 3. SEVP Business Banking 4. EVP Credit Risk Reviewer
Non-Voting Member Non-Voting Member	MD Compliance & Corporate Legal

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Kredit bertanggung jawab untuk menelaah dan memberikan keputusan atas aplikasi/permohonan fasilitas kredit sesuai Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK)-nya dalam rangka pemenuhan prinsip kehati-hatian pemberian kredit yang sehat baik untuk permohonan fasilitas kredit baru, penambahan, perpanjangan, perubahan (penggantian agunan, perubahan jangka waktu/*rescheduling*, restrukturisasi, dan sebagainya).

Duties and responsibilities

The Credit Committee is responsible for reviewing and making decisions on applications/credit facility application based on the Limits of Credit Approval Authority (BWMK), in order to comply with the prudence principles of sound credit, both for application of new credit facility, credit top-up, credit extensions, and modifications (such as collateral replacement, changes in time period or rescheduling, restructuring, and so on).

No	Tugas dan Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Kredit Duties, Responsibilities, and Authority of the Credit Commitee	Anggota Pengusul Proponent Member	Anggota Pemutus Kredit Authorized Member	Anggota Independen Independent Member
1.	Menyediakan informasi dan hasil analisa yang lengkap untuk mendukung pengajuan kredit. Provide complete information and analysis results to support credit applications.	√		

No	Tugas dan Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Kredit Duties, Responsibilities, and Authority of the Credit Commitee	Anggota Pengusul Proponent Member	Anggota Pemutus Kredit Authorized Member	Anggota Independen Independent Member
2.	Memastikan setiap kredit yang diberikan telah memenuhi atau sesuai dengan ketentuan perbankan dan asas-asas perkreditan yang sehat. Ensure that every approval on credit has met or complied with banking regulations and sound credit principles.	√	√	√
3.	Memastikan setiap pelaksanaan pemberian kredit telah sesuai dengan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB). Ensure that each credit disbursement is in accordance with the Bank's Credit Policy (KPB).	√	√	√
4.	Memastikan bahwa pemberian kredit telah didasarkan pada penilaian/ evaluasi yang jujur, objektif, cermat dan seksama, serta independen. Ensure that the credit approval is based on an honest, objective, careful, thorough, and independent assessment/evaluation.			√
5.	Memberikan opini/komentar independen menyangkut risiko kredit dan kepatuhannya. Provide independent opinion/comment regarding credit risk and compliance.			√
6.	Memutuskan usulan kredit yang sesuai dengan ketentuan perbankan dan asas-asas perkreditan yang sehat serta sesuai dengan KPB. Make decisions on credit proposals based on banking regulations and sound credit principles, as well as in accordance with the Bank's Credit Policy.		√	
7.	Memutus/menolak usulan kredit sesuai dengan batas wewenang yang telah ditentukan. Approve/reject credit proposals, in accordance with the established limits of authority.		√	
8.	Menetapkan jangka waktu kredit, suku bunga, biaya administrasi dan provisi. Determine terms of credit, interest rates, administration fees, and provision fees.		√	

Rapat dan mekanisme Pengambilan Keputusan Rapat

1. Komite Kredit dapat menghadiri rapat secara tatap muka/menggunakan media komunikasi daring untuk memutus permohonan usulan kredit yang agenda pelaksanaannya diinisiasi oleh Credit Risk Reviewer Unit dan hanya dapat dilaksanakan apabila NAK dan ARR telah ditandatangani lengkap oleh Division head/Deputy Division Head atau Pejabat setingkat pada Business Unit dan Credit Risk Reviewer Division. Dalam kondisi tertentu, anggota Komite Kredit dianggap hadir apabila diikutsertakan dalam Rapat Komite Kredit secara teleconference dan turut menandatangani daftar hadir yang dikirim melalui sarana fax atau e-mail.
2. Rapat Komite Kredit dianggap kuorum apabila dihadiri lebih dari 50% dari Voting Member dan keputusan kredit diambil berdasarkan suara terbanyak diatas 50% dari keputusan Voting Member yang menghadiri RKK.
3. Kelengkapan dokumen dalam Komite Kredit:
   - Notulen Rapat teknis dan Lembar Opini,
   - Nota Analisis Kredit (NAK),

Meetings and Decision Making Mechanisms at Meetings

1. The Credit Committee can attend meetings face-to-face/using online communication to make decisions on credit proposals, in which the meeting agenda is initiated by the Credit Risk Reviewer Unit and can only be held if the Credit Analysis Note (NAK) and Risk Analysis and Recommendations (ARR) have been signed by the Head/Deputy Head of Division, or an equivalent official in the Business Unit and Credit Risk Reviewer Division. Under certain conditions, members of the Credit Committee are considered present if they join the Credit Committee Meeting via teleconference and also sign the attendance list sent via fax or e-mail.
2. Credit Committee meeting is considered a quorum if attended by more than 50% of the voting members and credit decisions are made based on the majority vote, or above 50% of voting members, who attended the meeting.
3. Important documents in the Credit Committee meeting:
   - Minutes of technical meetings and Opinion Sheets,
   - Credit Analysis Note (NAK),

- Analisis Risiko & Rekomendasi (ARR), dan
- Kelengkapan dokumen pendukung yang relevan lainnya.

4. Credit Risk Reviewer Unit memfasilitasi distribusi dokumen yang menjadi materi pembahasan dalam Komite Kredit kepada Pejabat Pemutus Kredit dan harus disiapkan dua hari kerja sebelum pelaksanaan Komite Kredit.
5. Kredit yang belum dapat diputus pada saat Komite Kredit hanya dapat dipertimbangkan kembali bila terdapat data atau informasi yang mendasarinya. Peninjauan kembali hanya dapat dilakukan satu kali dan diproses sesuai ketentuan yang diterangkan dalam Pedoman Pelaksanaan Kredit.
6. Pengambilan keputusan kuorum diambil dengan menggunakan voting suara diatas 50% dari Voting Member dan dicantumkan dalam notulen rapat.
7. Apabila terdapat voting member yang berhalangan hadir dan jumlah Voting Member yang menghadiri Komite Kredit menjadi kurang dari 50%, maka keputusan kredit wajib diputuskan dan ditandatangani oleh alternate Voting Member yang ditunjuk President Director dan MD Compliance & Corporate Legal dan dituangkan dalam surat kuasa.
8. Keputusan kredit dituangkan dalam Lembar Keputusan Kredit (LKK) yang dibuat oleh Credit Risk Reviewer Unit. Apabila keputusan kredit dilakukan melalui mekanisme Rapat Komite Kredit (RKK), maka notulen RKK dituangkan dalam bentuk LKK dan dimintakan tanda langan basah kepada Komite Kredit sesuai limit kewenangannya.
9. Notulen rapat termasuk jika ada perbedaan pendapat akan disirkulasikan ke semua anggota komite.

Pelaksanaan Kegiatan dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2022, Komite Kredit telah melaksanakan rapat sesuai kebutuhan dan permohonan kredit yaitu setiap minggu rata-rata mengadakan rapat untuk membahas setidaknya atau minimal 2-3 proposal/permohonan kredit. Adapun beberapa tanggal pelaksanaan Rapat Komite Kredit adalah sebagai berikut:

- Risk Analysis & Recommendations (ARR), and
- Other relevant supporting documents.

4. The Credit Risk Reviewer Unit facilitates the distribution of documents at least 2 (two) working days prior to the meeting to the Credit Approval Officers. These documents contain materials for the discussion on the Credit Committee.
5. Loans that have not been approved during the Credit Committee meeting can only be reconsidered if there is underlying data or information. A review can only be done once and is processed according to the provisions stated in the Credit Implementation Guidelines.
6. Decision making based on quorum is made through a vote by above 50% of the Voting Members and included in the minutes of the meeting.
7. If a voting member is unable to attend and the number of voting members attending the Credit Committee meeting is less than 50%, then credit decisions must be made and signed by an alternate voting member, who is appointed by the President Director and MD Compliance & Corporate Legal, and stated in a power of attorney.
8. Credit decisions are set forth in the Credit Decision Sheet (LKK) made by the Credit Risk Reviewer Unit. If the credit decision is made through the Credit Committee Meeting (RKK) mechanism, then the minutes of meeting are written in the LKK form and the Credit Committee signs the form directly, in accordance with the limits of its authority.
9. Minutes of meetings, include any dissenting opinions, will be circulated to all committee members.

The Implementation of Activities and Meeting Frequency

In 2022, the Credit Committee has held meetings as needed and based on credit applications. The meetings were held every week where on average, the Committee discussed at least 2-3 credit proposals or applications. Details of the Credit Committee Meetings are as follows:

No	Tanggal Date	Agenda	Peserta Participants
1	26 Januari 2022 26 January 2022	Pembahasan Proposal Kredit Discussion of Credit Proposals	Memenuhi kuorum 100% Meet 100% Quorum 1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi Hidayat 3. Felix I Hartadi 4. R. Djoko Prayitno 5. Saptono A Irawan 6. Widjaja Hendra
2	28 Januari 2022 28 January 2022	Pembahasan Proposal Kredit Discussion of Credit Proposals	Memenuhi kuorum 100% Meet 100% Quorum 1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi Hidayat 3. Felix I Hartadi 4. R. Djoko Prayitno 5. Saptono A Irawan 6. Widjaja Hendra
3	2 Februari 2022 2 February 2022	Pembahasan Proposal Kredit Discussion of Credit Proposals	Memenuhi kuorum 100% Meet 100% Quorum 1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi Hidayat 3. Felix I Hartadi 4. R. Djoko Prayitno 5. Saptono A Irawan 6. Widjaja Hendra
4	2 Februari 2022 2 February 2022	Pembahasan Proposal Kredit Discussion of Credit Proposals	Memenuhi kuorum 100% Meet 100% Quorum 1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi Hidayat 3. Felix I Hartadi 4. R. Djoko Prayitno 5. Saptono A Irawan 6. Widjaja Hendra
5	2 Maret 2022 2 March 2022	Pembahasan Proposal Kredit Discussion of Credit Proposals	Memenuhi kuorum 100% Meet 100% Quorum 1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi Hidayat 3. Felix I Hartadi 4. R. Djoko Prayitno 5. Saptono A Irawan 6. Widjaja Hendra
6	15 Maret 2022 15 March 2022	Pembahasan Proposal Kredit Discussion of Credit Proposals	Memenuhi kuorum 100% Meet 100% Quorum 1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi Hidayat 3. Felix I Hartadi 4. R. Djoko Prayitno 5. Saptono A Irawan 6. Widjaja Hendra
7	14 April 2022	Pembahasan Proposal Kredit Discussion of Credit Proposals	Memenuhi kuorum 100% Meet 100% Quorum 1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi Hidayat 3. Felix I Hartadi 4. R. Djoko Prayitno 5. Saptono A Irawan 6. Widjaja Hendra

No	Tanggal Date	Agenda	Peserta Participants
8	13 April 2022 Pembahasan Proposal Kredit Discussion of Credit Proposals		Memenuhi kuorum 100% Meet 100% Quorum 1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi Hidayat 3. Felix I Hartadi 4. R. Djoko Prayitno 5. Saptono A Irawan 6. Widjaja Hendra
9	17 Mei 2022 17 May 2022 Pembahasan Proposal Kredit Discussion of Credit Proposals		Memenuhi kuorum 100% Meet 100% Quorum 1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi Hidayat 3. Felix I Hartadi 4. R. Djoko Prayitno 5. Saptono A Irawan 6. Widjaja Hendra
10	12 Mei 2022 12 May 2022 Pembahasan Proposal Kredit Discussion of Credit Proposals		Memenuhi kuorum 100% Meet 100% Quorum 1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi Hidayat 3. Felix I Hartadi 4. R. Djoko Prayitno 5. Saptono A Irawan 6. Widjaja Hendra
11	3 Juni 2022 3 June 2022 Pembahasan Proposal Kredit Discussion of Credit Proposals		Memenuhi kuorum 100% Meet 100% Quorum 1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi Hidayat 3. Felix I Hartadi 4. R. Djoko Prayitno 5. Saptono A Irawan 6. Widjaja Hendra
12	6 Juni 2022 6 June 2022 Pembahasan Proposal Kredit Discussion of Credit Proposals		Memenuhi kuorum 100% Meet 100% Quorum 1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi Hidayat 3. Felix I Hartadi 4. R. Djoko Prayitno 5. Saptono A Irawan 6. Widjaja Hendra
13	8 Juli 2022 8 July 2022 Pembahasan Proposal Kredit Discussion of Credit Proposals		Memenuhi kuorum 100% Meet 100% Quorum 1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi Hidayat 3. Felix I Hartadi 4. R. Djoko Prayitno 5. Saptono A Irawan 6. Widjaja Hendra
14	4 Juli 2022 4 July 2022 Pembahasan Proposal Kredit Discussion of Credit Proposals		Memenuhi kuorum 100% Meet 100% Quorum 1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi Hidayat 3. Felix I Hartadi 4. R. Djoko Prayitno 5. Saptono A Irawan 6. Widjaja Hendra

No	Tanggal Date	Agenda	Peserta Participants
15	4 Agustus 2022 4 August 2022	Pembahasan Proposal Kredit Discussion of Credit Proposals	Memenuhi kuorum 100% Meet 100% Quorum 1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi Hidayat 3. Felix I Hartadi 4. R. Djoko Prayitno 5. Saptono A Irawan 6. Widjaja Hendra
16	8 Agustus 2022 8 August 2022	Pembahasan Proposal Kredit Discussion of Credit Proposals	Memenuhi kuorum 100% Meet 100% Quorum 1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi Hidayat 3. Felix I Hartadi 4. R. Djoko Prayitno 5. Saptono A Irawan 6. Widjaja Hendra
17	2 September 2022	Pembahasan Proposal Kredit Discussion of Credit Proposals	Memenuhi kuorum 100% Meet 100% Quorum 1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi Hidayat 3. Felix I Hartadi 4. R. Djoko Prayitno 5. Saptono A Irawan 6. Widjaja Hendra
18	13 September 2022	Pembahasan Proposal Kredit Discussion of Credit Proposals	Memenuhi kuorum 100% Meet 100% Quorum 1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi Hidayat 3. Felix I Hartadi 4. R. Djoko Prayitno 5. Saptono A Irawan 6. Widjaja Hendra 7. Nobuyuki Wake
19	7 Oktober 2022 7 October 2022	Pembahasan Proposal Kredit Discussion of Credit Proposals	Memenuhi kuorum 100% Meet 100% Quorum 1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi Hidayat 3. Felix I Hartadi 4. R. Djoko Prayitno 5. Widjaja Hendra 6. Saptono A Irawan 7. Nobuyuki Wake
20	13 Oktober 2022 13 October 2022	Pembahasan Proposal Kredit Discussion of Credit Proposals	Memenuhi kuorum 100% Meet 100% Quorum 1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi Hidayat 3. Felix I Hartadi 4. R. Djoko Prayitno 5. Saptono A Irawan 6. Widjaja Hendra 7. Nobuyuki Wake
21	2 November 2022	Pembahasan Proposal Kredit Discussion of Credit Proposals	Memenuhi kuorum 100% Meet 100% Quorum 1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi Hidayat 3. Felix I Hartadi 4. R. Djoko Prayitno 5. Saptono A Irawan 6. Widjaja Hendra 7. Nobuyuki Wake

No	Tanggal Date	Agenda	Peserta Participants
22	7 November 2022	Pembahasan Proposal Kredit Discussion of Credit Proposals	Memenuhi kuorum 100% Meet 100% Quorum 1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi Hidayat 3. Felix I Hartadi 4. R. Djoko Prayitno 5. Saptono A Irawan 6. Widjaja Hendra 7. Nobuyuki Wake
23	8 Desember 2022 8 December 2022	Pembahasan Proposal Kredit Discussion of Credit Proposals	Memenuhi kuorum 100% Meet 100% Quorum 1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi Hidayat 3. Felix I Hartadi 4. R. Djoko Prayitno 5. Saptono A Irawan 6. Widjaja Hendra
24	21 Desember 2022 21 December 2022	Pembahasan Proposal Kredit Discussion of Credit Proposals	Memenuhi kuorum 100% Meet 100% Quorum 1. Ritsuo Fukadai 2. Helmi Hidayat 3. Felix I Hartadi 4. R. Djoko Prayitno 5. Saptono A Irawan 6. Widjaja Hendra 7. Nobuyuki Wake

Penilaian Kinerja Komite Kredit

Prosedur penilaian kinerja

Penilaian kinerja Komite Kredit dilakukan setiap tahun (minimum satu kali setahun). Evaluasi efektivitas kinerja dilakukan oleh masing-masing anggota komite melalui metode self-assessment.

Kriteria penilaian kinerja

a. Kehadiran rapat anggota Komite Kredit telah memenuhi minimal 50% dari anggota.

b. Komite Kredit telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan seluruh kegiatan terkait penerapan prinsip kehati-hatian dan four eyes principle sesuai limit kewenangannya dalam proses pemberian kredit.

Realisasi Program Kerja Tahun 2022

Sepanjang tahun 2022, Komite Kredit telah melakukan lebih dari 100 kali rapat yang memenuhi kehadiran minimal 50% dari anggota Komite.

Di tahun 2022, Komite Kredit telah memberikan keputusan atau rekomendasi atas pemberian kredit (baru, tambahan, penurunan dan/atau perpanjangan, restrukturisasi non COVID-19 dan COVID-19) sesuai limit kewenangan, termasuk

Credit Committee Performance Assessment

Performance assessment procedures

Credit Committee performance assessment is carried out annually (at least once a year). Evaluation of performance effectiveness is conducted by each committee member through the self-assessment method.

Performance assessment criteria

a. The attendance of the Credit Committee meetings has met the minimum requirement of 50% of the members.

b. The Credit Committee has contributed to the implementation of all activities related to the application of the prudence principle and the four eyes principle, according to the limits of its authority in the credit approval process.

Realization of Work Programs in 2022

Throughout 2022, the Credit Committee has held more than 100 meetings that met the minimum requirement of 50% of the members.

in 2022, the Credit Committee has made decisions or recommendations on lending (new, top-up, reduction and/or extension, as well as non-COVID-19 and COVID-19 restructuring), based on the limits of authority, including determination/

penetapan/perubahan struktur kredit dan sesuai dengan Kebijakan Perkreditan Bank dan Pedoman Pelaksanaan Kredit Bank yang berlaku dengan memegang teguh prinsip kehati-hatian.

Rencana Kerja Tahun 2023

Rencana Kerja Komite Kredit untuk tahun 2023 antara lain sebagai berikut:

1. Menetapkan rencana kerja untuk tahun 2023 yaitu merekomendasikan dan/atau memutus pemberian kredit (baru, tambahan, penurunan dan/atau perpanjangan, restrukturisasi non-COVID-19 dan restrukturisasi COVID-19) sesuai limit kewenangan, termasuk penetapan atau perubahan struktur kredit.
2. Melakukan evaluasi atas usulan kebijakan/strategi kredit dan/atau pengkiniannya agar tetap mengacu kepada kondisi dan peraturan terkini yang berlaku, termasuk penyesuaian atas keadaan makro ekonomi, peraturan regulator dan *risk appetite* bank, agar pertumbuhan kredit dengan kualitas baik dapat terjaga dengan tetap mempertimbangkan aspek kehati-hatian termasuk menyetujui usulan kebijakan kredit dan/atau perubahannya.
3. Memastikan bahwa pemberian kredit telah didasarkan pada penilaian/evaluasi yang jujur, objektif, cermat dan seksama, serta independen dan telah memenuhi atau sesuai dengan ketentuan perbankan dan azas-azas perkreditan yang sehat serta Kebijaksanaan Perkreditan Bank.

change of credit structure, and in accordance with the Bank's Credit Policy and the Bank's Credit Implementation Guidelines by upholding the prudence principle.

The 2023 Work Plan

The Credit Committee Work Plan for 2023 is as follows:

1. Establish a work plan for 2023, such as recommending and/or terminating credit approval (new, top-up, reduction, and/or extension, as well as non-COVID-19 and COVID-19 restructuring), according to the limits of authority, as well as determine/change credit structure.
2. Evaluate proposals on credit policies/strategies and/or update in order to remain in line with current conditions and applicable regulations, such as adjustments to macroeconomic conditions, regulatory regulations and the Bank's risk appetite, so that good quality credit growth can be maintained by taking into account prudential aspects, as well as approve credit policy proposals and/or amendments.
3. Ensure that credit approval is independent and based on honest, objective, accurate, and thorough assessment/evaluation, as well as complied with banking regulations, sound credit principles, and the Bank's Credit Policy.

KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN

Komite Kebijakan Perkreditan PT Bank JTrust Indonesia Tbk (JTrust) adalah komite yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan saran-saran langkah perbaikan.

Struktur dan Keanggotaan

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direksi tanggal 18 Mei 2022 tentang Komite Kebijakan Perkreditan, maka susunan Anggota Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) per 31 Desember 2022 adalah sbb:

CREDIT POLICY COMMITTEE

The Credit Policy Committee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk (JTrust) is a committee that assists the Board of Directors in formulating policies, supervising the implementation of policies, monitoring the development and conditions of credit portfolios, and providing suggestions for corrective measures.

Structure and Membership

Based on the Decree (SK) of the Board of Directors dated 18 May 2022 concerning the Credit Policy Committee, the structure of Members of the Credit Policy Committee (KKP) as of 31 December 2022 is as follows:

Susunan Keanggotaan Komite Kebijakan Perkreditan
Membership Structure of the Credit Policy Commiteee

Ketua Chairman	Direktur Utama President Director
Sekretaris/Anggota Secretary/Member	EVP Risk Management
Anggota Voting Voting Members	1. Direktur Utama/President Director 2. MD Business 3. MD Credit Risk & Management All Delinquencies 4. MD Compliance & Corporate Legal 5. MD Operation & Credit Administration 6. SEVP Business Banking 7. EVP Risk Management 8. EVP Business Linkage & Commercial 9. EVP Credit Risk Reviewer 10. Head of Business Linkage & Consumer Division 11. Head of Commercial & SME Banking Division 12. Head of Corporate Banking Division 13. Head of Japan & Korean Desk Division 14. Head of Management All Delinquencies Division 15. Head of Credit Risk Reviewer Division 16. Head of Head Office & Branch Operation Division 17. Head Credit & Administration Division 18. Head of Internal Audit Division 19. Head of Risk Management Division 20. Head of Compliance Division 21. Head of Corporate Legal & Litigation Division
Anggota Non Voting Non-Voting Members	MD/EVP/Kepala Divisi yang terkait dengan materi rapat MD/EVP/Head of Division relevant to meeting materials

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan Tanggung jawab KKP adalah:

1. Menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, mengenai:
   a. Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Pedoman Pelaksanaan Perkreditan
   b. Hasil pemantauan dan evaluasi mengenai:
      - Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan;

Duties and responsibilities

The duties and responsibilities of the Credit Policy Committee are:

1. Submit written reports periodically to the Board of Directors, with a copy to the Board of Commissioners regarding:
   a. Results of supervision on the implementation and commission of the Credit Implementation Guidelines
   b. Results of monitoring and evaluation regarding:
      - Overall development and quality of the credit portfolio;

- Kebenaran pelaksanaan kewenangan memutus kredit;
- Kebenaran proses pemberian, perkembangan, dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak terkait dengan Bank dan debitur-debitur besar tertentu;
- Kebenaran pelaksanaan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
- Ketaatan terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya dalam pelaksanaan pemberian kredit;
- Penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam Kebijakan Perkreditan Bank;
- Upaya Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ CKPN).

2. Memberikan saran langkah-langkah perbaikan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai laporan tertulis secara berkala yang disampaikan kepada Direksi pada poin pertama.
3. Menyampaikan Risalah Rapat (*minutes of meeting*) KKP sebagai laporan tertulis yang akan disampaikan kepada Direksi dan ditembuskan kepada Dewan Komisaris dan Risk Management Division.

Rapat dan Mekanisme Pengambilan Keputusan

1. Rapat Komite dipimpin oleh Ketua, dalam hal Ketua berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh Anggota Voting yaitu MD Business/SEVP Business Banking.
2. Rapat komite dinyatakan kuorum apabila telah dihadiri oleh 2/3 (dua pertiga) dari total Anggota Voting termasuk minimal 3 (tiga) Anggota Voting yang merupakan bagian dari Direksi, dimana Ketua Komite termasuk salah satunya.
3. Apabila salah satu Anggota voting yang merupakan bagian dan Direksi berhalangan hadir, maka persetujuan Kebijakan Kredit dapat diperoleh melalui sirkulasi dengan proposal terlebih dahulu mendapat rekomendasi di dalam forum KKP.
4. Rapat KKP diadakan minimum 2 (dua) kali per tahun atau sewaktu-waktu diperlukan melalui forum secara tatap muka atau media komunikasi daring.
5. Notulen KKP akan diedarkan kepada seluruh Anggota Voting (walaupun tidak hadir dalam forum KKP) dan Anggota non-Voting yang hadir dalam KKP.

- Correct implementation of authority for credit approval;
- Correct process of granting, the development, and the quality of credit disbursed to parties related to the Bank and certain large debtors;
- Correct implementation of the Legal Lending Limit (LLL) provisions;
- Compliance with statutory provisions and other regulations in disbursing credit;
- Settlement of non-performing loans, in accordance with the Bank's Credit Policy;
- Efforts to meet the adequacy of allowance for credit write-offs (Allowance for Impairment Losses/provisions).

2. Provide suggestions for corrective measures to the Board of Directors, with a copy to the Board of Commissioners, regarding the written reports mentioned in the first point, which are submitted to the Board of Directors.
3. Deliver the minutes of the Credit Policy Committee meeting as a written report, which will be submitted to the Board of Directors and copied to the Board of Commissioners and the Risk Management Division.

Meetings and Decision Making Mechanisms

1. The Committee meeting is chaired by the Chairman, and if the Chair is unable to attend, the meeting is led by a Voting Member, namely MD Business/SEVP Business Banking.
2. A committee meeting is declared a quorum if it is attended by 2/3 (two-thirds) of the total voting members, including at least 3 (three) voting members, who are also members of the Board of Directors. The Chair of the Committee is one of them.
3. If one of the Voting Members, who is also members of the Board of Directors is unable to attend, then Credit Policy approval can be obtained through a circular, but first, the proposal must receive recommendation in the Credit Policy Committee forum.
4. The Credit Policy Committee meetings are held at least 2 (two) times per year, or whenever necessary, through face-to-face forums or online communication.
5. The minutes of meeting will be circulated to all Voting Members (even if they are not present at the meeting) and Non-Voting Members, who are present at the meeting.

Pelaksanaan Kegiatan dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2022, Komite Kebijakan Perkreditan telah melaksanakan 2 (dua) kali rapat yang membahas agenda serta tingkat kehadiran sebagai berikut:

The Implementation of Activities and Meeting Frequency

Throughout 2022, the Credit Policy Committee has held 2 (two) meetings to discuss the following agenda, along with the attendance rate:

No	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Quorum		Keterangan Description
			Minimum	Realisasi Realization	
1	28 Maret 2022 28 March 2022	Aturan Lama di PPK yang sudah tidak berfungsi Hasil Analisa Prospek Industri Sektor ekonomi prioritas terkait insentif GWM Old Rules in the Credit Implemetantion Guidelines (PPK) that are no longer apply Results of the Industry Prospect Analysis Priority economic sectors related to incentives of Statutory Reserves Requirement (GWM)	66.67%	72.22%	Rapat luring dan daring (hybrid) Online and offline meeting (hybrid)
2	25 Agustus 2022 25 August 2022	*Update* Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) *Industry Outlook Midyear* Updates on the Bank's Credit Policy Mid-year Industry Outlook	66.67%	66.67%	Rapat luring dan daring (hybrid) Online and offline meeting (hybrid)

Penilaian Kinerja Komite Kebijakan Perkreditan

1. Prosedur penilaian kinerja
   Penilaian kinerja Komite Kredit dilakukan setiap tahun (minimum satu kali setahun). Evaluasi efektivitas kinerja dilakukan oleh masing-masing anggota komite melalui metode *self-assessment*.
2. Kriteria penilaian kinerja
   a. Rapat KKP diadakan minimum 2 (dua) kali per tahun.
   b. Kehadiran rapat anggota Komite Kebijakan Perkreditan telah memenuhi minimal 2/3 dari anggota.
   c. Komite Kebijakan Perkreditan telah memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan portfolio perkreditan dan memberikan saran-saran langkah perbaikan.

Credit Policy Committee Performance Assessment

1. Performance assessment procedures
   The Credit Policy Committee performance assessment is conducted annually (minimum once a year). Evaluation of performance effectiveness is carried out by each committee member through self-assessment method.
2. Performance assessment criteria
   a. The Credit Policy Committee meetings are held at least 2 (two) times per year.
   b. The attendance of the Credit Policy Committee members at these meetings has fulfilled the requirement of at least 2/3 of the members.
   c. The Credit Policy Committee has contributed to formulating policies, supervising the implementation of policies, monitoring the development of the credit portfolios, and providing suggestions for corrective measures.

Realisasi Program Kerja Tahun 2022

Sepanjang tahun 2022, Komite Kebijakan Perkreditan telah melakukan sebanyak 2 (dua) kali rapat yang mencapai quorum.

Selama tahun 2022, Komite Kebijakan Perkreditan telah melakukan program kerjanya terkait:

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank, terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan Bank.
2. Melakukan pengawasan pelaksanaan kebijakan.
3. Memantau perkembangan sektor ekonomi dan industri serta kondisi portofolio perkreditan.
4. Memberikan saran-saran langkah perbaikan.

Rencana Kerja Tahun 2023

Rencana Kerja Kebijakan Perkreditan untuk tahun 2023 antara lain sebagai berikut:

1. Melaksanakan rapat Komite Kebijakan Perkreditan minimal 2 (dua) kali pertemuan per tahun.
2. Kajian berkala terhadap Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) dan memberikan saran kepada Direksi apabila diperlukan perubahan atau perbaikan KPB.
3. Evaluasi perkembangan dan kualitas portfolio perkreditan secara keseluruhan.
4. Evaluasi penerapan tata kelola perusahaan untuk mewujudkan asas perkreditan yang sehat dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.

Realization of Work Programs in 2022

Throughout 2022, the Credit Policy Committee has held 2 (two) meetings that reached quorum.

During 2022, the Credit Policy Committee has carried out its work programs related to:

1. Provide inputs to the Board of Directors in the creation of the Bank's Credit Policy, especially policies related to the formulation of prudence principles in the Bank's credit disbursement.
2. Supervise the policy implementation.
3. Monitor developments in the economic and industrial sectors, as well as conditions of the credit portfolios.
4. Provide suggestions for corrective measures.

The 2023 Work Plan

The Credit Policy Work Plan for 2023 includes the following:

1. Hold the Credit Policy Committee meetings at least 2 (twice) per year.
2. Conduct periodic reviews of the Bank's Credit Policy and provide advice to the Board of Directors if changes or improvements to the policies are required.
3. Evaluate the development and quality of the overall credit portfolios.
4. Evaluate the implementation of corporate governance to visualize sound credit principles by implementing the prudential banking principle.





PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN BANK, AUDIT INTERN DAN AUDIT EKSTERN [2-27]
THE IMPLEMENTATION OF THE BANK'S COMPLIANCE FUNCTION, INTERNAL AUDIT, AND EXTERNAL AUDIT [2-27]

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan memiliki peranan yang penting untuk memelihara citra Bank dan melindungi kepentingan Bank dengan membangun komunikasi dan hubungan baik dengan semua pihak serta memastikan aspek penghubung (*liaison officer*) antara Bank dengan pihak eksternal khususnya berkaitan dengan pasar modal, publik serta kebijakan internal berkaitan dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Dasar Hukum

Ketentuan pembentukan Sekretaris Perusahaan PT Bank JTrust Indonesia Tbk merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.

Profil Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Direksi. Pengangkatan Sekretaris Perusahaan PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan serta telah dilaporkan kepada OJK dan diumumkan kepada publik melalui situs IDXNet (e-reporting). Efektif sejak tanggal 29 Januari 2020 jabatan Sekretaris Perusahaan PT Bank JTrust Indonesia Tbk dipegang oleh Sdri. Ong Pey Fang, berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 29 Januari 2020.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary has an important role in maintaining the Bank's image and protecting the interests of the Bank by building communications and good relations with all parties, as well as acting as the liaison officer between the Bank and external parties, especially with people related to the capital market and public, and internal policies related to the implementation of good corporate governance.

Legal basis

Provisions for the establishment of Corporate Secretary of PT Bank JTrust Indonesia Tbk refer to the Financial Services Authority Regulation Number 35/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 concerning Corporate Secretary of Issuers or Public Companies.

The Profile of Corporate Secretary

The Corporate Secretary is appointed and dismissed based on the decision of the Board of Directors. The appointment of the Corporate Secretary of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has fulfilled all of the requirements, reported to OJK, and announced to the public through the IDXNet website (e-reporting). Effective since 29 January 29 2020, the position of Corporate Secretary of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is held by Ms. Ong Pey Fang, based on the Decree of the Board of Directors dated 29 January 2020.

Nama/Name: Ong Pey Fang

Usia Age	58 tahun 58 years old
Jenis Kelamin Gender	Perempuan Female
Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia Indonesian
Domisili Domicile	Jakarta
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	• Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik. • SK Direksi No.29.02/S.Kep.Dir-HCGD/JTRUST/I/2020 tanggal 29 Januari 2020. • Regulation No. 35/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 concerning Corporate Secretary of Issuers or Public Companies. • Board of Directors Decree No.29.02/S.Kep.Dir-HCGD/JTRUST/I/2020 dated January 29, 2020.
Riwayat Pendidikan Educational Background	S1 di bidang Akuntansi (Royal Melbourne Institute of Technology), lulus cum laude pada tahun 1988. Bachelor's degree in accounting (the Royal Melbourne Institute of Technology), Graduated with distinction in 1988.
Riwayat Pekerjaan Work Experiences	• PT Bank JTrust Indonesia Tbk (April 2019 – sekarang) • EVP Compliance, PT Commonwealth Bank Indonesia (Maret 2017-Agustus 2018). • EVP Compliance, PT Danamon Indonesia Tbk (Desember 2009 – Februari 2017). • VP Business Support, ABN Amro NV Indonesia (Januari 2006 – Februari 2009). • VP Business Coordinator, Citibank N.A. Indonesia (September 2002 – Desember 2005).
Kualifikasi/Sertifikasi Qualification/Certification	• Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 • Certification on Risk Management Level 5
Pelatihan/Peningkatan Kompetensi yang diikuti di Tahun 2022 Training/Competency Improvement Participation in 2022	• 19-May-22 Sustainability Governance for Long - Term Value Creation (IICD); • 31-May-22 Panduan Pelaporan Kesetaraan Gender untuk Laporan Tahunan dan Keberlanjutan (IDX, GRI & IBCWE)/Guidelines on Gender Equality Reporting for the Annual Report and the Sustainable Report (IDX, GRI & IBCWE) • 27-Jul-22 How to prevent & detect fraud in your procurement department (ACFE) • 1-Sep-22 Memahami dan Mendorong Implementasi ESG pada Perusahaan (ICSA)/ Understanding and Encouraging the Implementation of ESG (Environment, Social, and Governance) at the Company/(ICSA)

Selain dari yang disebutkan di atas, Sekretaris Perusahaan senantiasa mengikuti/menghadiri sosialisasi peraturan-peraturan baru dari OJK dan BEI.

Other than those mentioned above, the Corporate Secretary always participates or attends dissemination of new regulations held by OJK and IDX.

Pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan

Dalam melaksanakan kegiatannya, Sekretaris Perusahaan berpedoman pada POJK No.35/POJK.04/2014 dan SOP Corporate Secretary. Sekretaris Perusahaan PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah melaksanakan tugasnya, dengan uraian singkat pelaksanaan tugas sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan industri keuangan - perbankan dan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang keuangan - perbankan dan pasar modal.
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di perbankan dan pasar modal.
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, yang meliputi:
   a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
   b. Menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
   c. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
   d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
   e. Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan Otoritas Jasa Keuangan dan pemangku kepentingan lainnya.
5. Sebagai fasilitator dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan.
6. Melakukan fungsi komunikasi dalam rangka membangun citra dan reputasi perusahaan serta membangun goodwill keluar perusahaan, menjaga konsistensi pesan dan citra yang ingin disampaikan kepada masyarakat, serta menjaga agar informasi yang disampaikan tidak melanggar hukum.
7. Mengkoordinir pelaksanaan office of the board yang mencakup:
   a. Memastikan ketersediaan informasi dalam pengambilan keputusan Direksi dan Dewan Komisaris.

The Implementation of Duties of the Corporate Secretary

In carrying out its activities, the Corporate Secretary refers to POJK No.35/POJK.04/2014 and SOP for the Corporate Secretary. The Corporate Secretary of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has carried out its duties, with a brief description of the duties as follows:

1. Follow current developments in the financial industry - banking and capital markets, especially the laws and regulations in the financial sector - banking and capital markets.
2. Provide inputs to the Board of Directors and the Board of Commissioners to comply with the provisions of applicable laws and regulations in banking and capital markets.
3. Assist the Board of Directors and the Board of Commissioners in implementing good corporate governance, which includes:
   a. Disclosure of information to the public, including the availability of information on the Issuer's or Public Company's Website;
   b. Report submissions to the Financial Services Authority in a timely manner;
   c. Organization and documentation of the General Meeting of Shareholders;
   d. Organization and documentation of meetings of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners;
   e. Implementation of the Company's orientation programs for the Board of Directors and/or the Board of Commissioners.
4. Act as a liaison between Issuers or Public Companies with the Financial Services Authority and other stakeholders.
5. Act as a facilitator in the implementation of corporate social responsibility and the environment.
6. Perform the communication function in order to build the Company's image and reputation, as well as establish goodwill outside the Company; maintain the consistency of the message and image that will be conveyed to the public; and ensure that the information disclosure does not violate the law.
7. Coordinate the implementation of office of the board which includes:
   a. Ensuring the availability of information for the Board of Directors and the Board of Commissioners in making decisions.

b. Memastikan kehadiran peserta rapat agar kuorum dapat tercapai sehinggga keputusan yang dihasilkan sah.
c. Memastikan fungsi sekretariat perusahaan dalam mengadministrasikan pelaksanaan dokumentasi keputusan rapat dan kearsipan korporat.

8. Membangun citra positif Bank melalui strategi komunikasi yang efektif dengan mengangkat berita – berita positif.
9. Mengkoordinasikan penyelenggaraan aktivitas CSR
10. Sebagai penghubung antara Bank dengan pemegang saham, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya.

b. Ensuring the attendance of meeting participants in order to reach a quorum and create lawful meeting decisions.
c. Ensuring function of the Company's secretariat in administering the documentation of meeting decisions and corporate filings.

8. Build a positive image of the Bank through an effective communication strategy by highlighting positive news.
9. Coordinate the implementation of CSR activities.
10. Act as a liaison between the Bank and shareholders, regulators, and other stakeholders.

FUNGSI AUDIT INTERN

Audit Intern merupakan bagian dari sistem pengendalian intern dengan ruang lingkup pekerjaan audit intern yang mencakup pemeriksaan dan penilaian atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian intern, manajemen risiko, serta proses dan sistem tata kelola bank yang bertujuan memberikan keyakinan bahwa pengendalian telah berjalan seperti yang ditetapkan.

Dengan perannya sebagai *Third line of defense*, Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) PT Bank JTrust Indonesia Tbk harus memastikan bahwa pengendalian internal di setiap *line of defense* semakin kuat dan matang sesuai dengan ketentuan dan peraturan. Oleh karena itu SKAI terus melakukan inovasi dalam penggunaan metodologi serta tools audit sehingga pelaksanaan audit lebih efektif dan efisien.

Piagam Audit Internal

Piagam Audit Internal merupakan pedoman tata laksana kerja internal audit Bank yang memuat visi dan misi, fungsi dan ruang lingkup kerja, tanggung jawab, kewenangan, akuntabilitas, independensi, dan kode etik dari SKAI. Piagam Audit Internal ditinjau dan diperbarui secara berkala sesuai kebutuhan organisasi.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk memiliki Piagam Audit Internal yang mendefinisikan: Tujuan, Aktivitas SKAI, Kewenangan dan Tanggung Jawab SKAI dalam Organisasi, termasuk hubungannya dengan Direksi dan Dewan Komisaris. Kepala SKAI bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan mempunyai garis pelaporan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. SKAI PT Bank JTrust Indonesia Tbk bertugas membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris untuk memastikan kecukupan dan efektivitas Sistem Pengendalian Intern (SPI), proses manajemen risiko, dan tata kelola Bank.

INTERNAL AUDIT FUNCTION

Internal Audit is part of the internal control system with internal audit scope of work, which includes cross-examination and assessment on the adequacy and effectiveness of the internal control system, risk management, as well as the Bank's governance processes and systems, in order to provide assurance that internal controls have been carried out accordingly.

With its role as the Third line of defense, the Internal Audit Work Unit (IAD) of PT Bank JTrust Indonesia Tbk must ensure that internal control in each line of defense is improving and more sophisticated, in accordance with provisions and regulations. Therefore, SKAI continues to innovate in the use of audit methodologies and tools to make audit implementation more effective and efficient.

The Internal Audit Charter

The Internal Audit Charter is the Bank's guideline for implementing internal audit, which contains vision and mission, functions and scope of work, responsibilities, authorities, accountability, independence, and code of ethics of IAD. The Internal Audit Charter is regularly reviewed and updated according to the needs of the organization.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk has Internal Audit Charter which defines: Objectives, Activities, as well as Authorities and Responsibilities of IAD in the Organization, including its relationship with the Board of Directors and the Board of Commissioners. The Head of IAD is directly responsible to the President Director and must report to the Board of Commissioners through the Audit Committee. The IAD of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is tasked with assisting the President Director and the Board of Commissioners in assuring the adequacy and effectiveness of the Internal Control System (SPI), risk management processes, and the Bank's governance.

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal dan POJK No.01/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum, maka dalam pembentukan dan pelaksanaan tugasnya, SKAI PT Bank JTrust Indonesia telah membuat dan melaksanakan Piagam Audit Internal yang memuat:

a. struktur dan kedudukan SKAI;
b. tugas dan tanggung jawab SKAI serta hubungan dengan unit kerja yang melakukan fungsi pengendalian lain;
c. wewenang SKAI;
d. Kode Etik Audit Intern;
e. persyaratan auditor intern dalam SKAI;
f. pertanggungjawaban SKAI;
g. larangan perangkapan tugas dan jabatan auditor intern serta pelaksana dalam SKAI dari pelaksanaan kegiatan operasional Bank termasuk dalam perusahaan anak;
h. kriteria penggunaan tenaga ahli ekstern dalam mendukung fungsi audit intern;
i. syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh SKAI untuk menjaga independensi apabila diminta untuk memberikan layanan konsultasi atau tugas khusus lain;
j. tanggung jawab dan akuntabilitas kepala SKAI;
k. persyaratan untuk mematuhi Standar Profesional Audit Intern;
l. prosedur dalam koordinasi fungsi audit intern dengan ahli hukum atau auditor ekstern;
m. kebijakan pembatasan penugasan secara berkala dan masa tunggu (*cooling-off period*) penugasan yang memadai kepada anggota SKAI; dan
n. kebijakan pembatasan penggunaan jasa dan masa tunggu (*cooling-off period*) yang memadai bagi pihak ekstern.

Piagam Audit Internal dikaji ulang secara berkala atau sewaktu-waktu apabila diperlukan, di mana kaji ulang dan pengkinian terakhir telah dilakukan pada November 2021.

In accordance with the Financial Services Authority Regulation No.56/POJK.04/2015 dated 23 December 2015 concerning the Creation of Guidelines for the Establishment of the Internal Audit Charter and POJK No.01/POJK.03/2019 concerning the Implementation of the Internal Audit Function in Commercial Banks, therefore in establishing and executing its duties, the IAD of PT Bank JTrust Indonesia has set up and implemented Internal Audit Charter, which contains:

a. structure and position of IAD;
b. IAD duties and responsibilities, as well as its relations with work units that perform other control functions;
c. IAD authority;
d. Internal Audit Code of Ethics;
e. internal auditor requirements in IAD;
f. accountability of IAD;
g. prohibition of concurrent duties and internal auditor positions, as well as executors in IAD in carrying out the Bank's operational activities, including in subsidiaries;
h. criteria for using external experts to support the internal audit function;
i. terms and conditions that must be met by IAD to maintain independence when asked to provide consulting services or other special assignments;
j. responsibility and accountability of the head of IAD;
k. requirements to comply with the Professional Standards for Internal Auditing;
l. procedures in coordinating the internal audit function with legal experts or external auditors;
m. adequate policy on periodic assignment restrictions and cooling-off period of assignment for IAD members; and
n. policy on limiting the use of services and an adequate cooling-off period for external parties.

The Internal Audit Charter is reviewed periodically, or at any time if necessary, in which the latest review and update was carried out in November 2021.

Struktur Organisasi SKAI PT Bank JTrust Indonesia Tbk Per 31 Desember 2022

Organizational Structure of SKAI at PT Bank JTrust Indonesia Tbk as of 31 December 2022

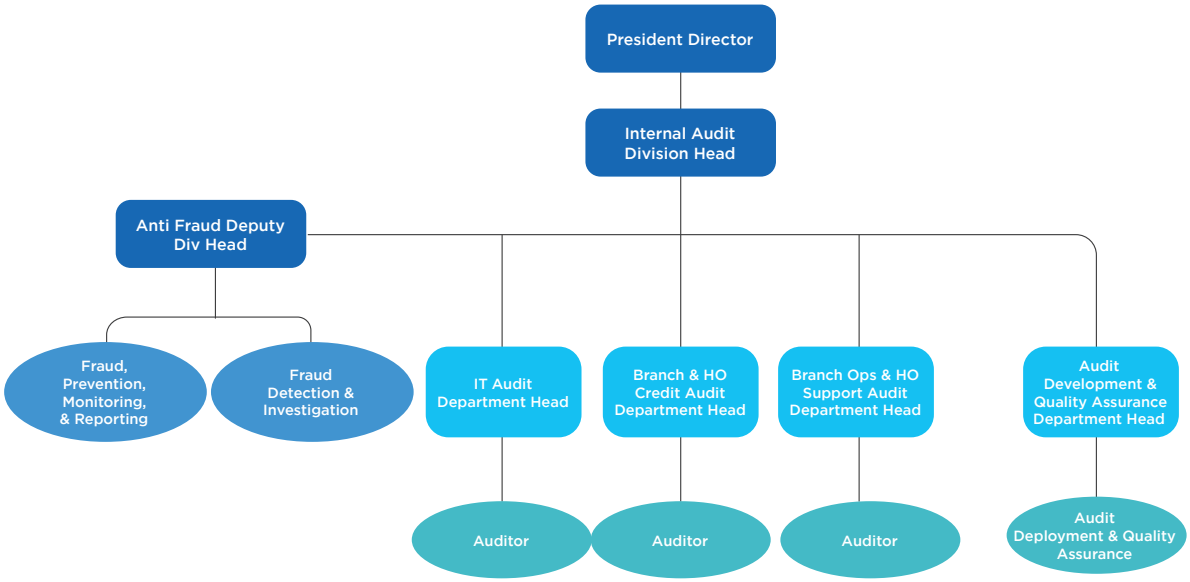

Profil Pejabat Audit Internal

Berdasarkan POJK No.01/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum pasal 19, dinyatakan bahwa Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan berdasarkan surat keputusan dari Direktur Utama, surat persetujuan Dewan Komisaris, dan surat rekomendasi dari Komite Audit.

Pengangkatan Saudari Yuliana Sari sebagai Kepala SKAI telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), melalui surat nomor 01.01/S.Dir-HCGD/JTRUST/IX/2021 tertanggal 1 September 2021 perihal Laporan Pergantian Kepala SKAI PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Selanjutnya, pada 14 Desember 2022 Bank menyampaikan laporan perubahan atas Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) PT Bank JTrust Indonesia kepada OJK melalui surat nomor 14.02/S.Dir-HCD/JTRUST/XII/2022 terkait pengunduran Saudari Yuliana Sari sebagai Kepala SKAI efektif per tanggal 14 Desember 2022 sekaligus menginformasikan fungsi kepala SKAI yang akan dilaksanakan oleh Direktur Utama.

Profile of Internal Audit Officer

Based on POJK No.01/POJK.03/2019, concerning Implementation of Internal Audit Function in Commercial Banks, the article 19 states that the Head of IAD is appointed and dismissed based on a decree from the President Director, a letter of approval from the Board of Commissioners, and a letter of recommendation from the Audit Committee.

The appointment of Yuliana Sari as Head of IAD has been reported to the Financial Services Authority (OJK) in a letter number 01.01/S.Dir-HCGD/JTRUST/IX/2021 dated 1 September 2021, concerning Report on the Head of IAD Replacement in PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Then, on 14 December 2022, the Bank submitted a report on the change of the Head of the Internal Audit Work Unit (IAD) of PT Bank JTrust Indonesia to OJK in letter No. 14.02/S.DirHCD/JTRUST/XII/2022 regarding the resignation of Yuliana Sari as Head of IAD, effective since December 14 2022, and that Head of IAD function will be carried out by the President Director.

Profil Kepala Audit Internal/Profile of Head of Internal Audit

Nama/Name: **Yuliana Sari***

Usia Age	35 tahun 35 years old
Jenis Kelamin Gender	Perempuan Female
Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia Indonesian
Domisili Domicile	Jakarta
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	No. 24.01/S.Kep-Dir-HCGD/JTRUST/VIII/2021
Riwayat Pendidikan Educational Background	S1 Universitas Indonesia (Fakultas Psikologi) Bachelor's degree (Faculty of Psychology, University of Indonesia)
Riwayat Pekerjaan Work Experiences	• PT Bank JTrust Indonesia Tbk (2016 – 2022) - Head of Internal Audit Division (September 2021 – Desember 2022) - Deputy Head of Internal Audit Division (April 2019 – Agustus 2021) - Head of Quality Assurance Department (Risk Management Division) (Maret 2017 – Maret 2019) - Head of Policy & Procedure Section (Compliance Division) (Sept 2016 – Februari 2017) • PT Bank Resona Perdania (2009-2016) as Operational Risk Dedicated Officer (Risk Management Division)
Kualifikasi/Sertifikasi profesi audit internal Qualification/Certification of Internal Audit Profession	• Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 • Certified Bank Internal Audit Level Supervisor • Certification on Risk Management Level 4 • Certified Bank Internal Audit Level Supervisor
Pelatihan/Peningkatan Kompetensi yang diikuti di Tahun 2022 Training/Competency Improvement Participation in 2022	• 14 Oktober 2022, Internal E-Learning Compliance: Budaya Sadar Kepatuhan • 19 September 2022, Jakarta Internal E-Learning Refreshment Risk Awareness 2022 • 1 September 2022, Internal E-Learning Anti Fraud • 30 April 2022, Internal E-Learning Basic APU PPT • 2 Januari 2022, Internal E-Learning Risk Management • 14 October 2022, Internal E-Learning Compliance: Compliance Awareness Culture • 19 September 2022, Jakarta Internal E-Learning Refreshment Risk Awareness 2022 • 1 September 2022, Internal E-Learning Anti Fraud • 30 April 2022, Internal E-Learning Basic APU PPT • 2 January 2022, Internal E-Learning Risk Management

*) Efektif mengundurkan diri per 13 Desember 2022. Selanjutnya Pelaksana Tugas Kepala Audit Internal dijabat oleh Ritsuo Fukadai. Lihat profil Direksi.
Effectively resigned on December 13, 2022. From then on, Mr. Ritsuo Fukadai is the Acting Head of Internal Audit. See the profile of the Board of Directors.

Profil Kepala Audit Internal/Profile of Head of Internal Audit

Nama/Name: **Ritsuo Fukadai****

**) Lihat profil Direksi.
See Director profil.

Pihak yang Mengangkat dan Memberhentikan Kepala Audit Internal

Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama setelah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Audit, selanjutnya dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan.

Parties Appointing and Dismissing the Head of Internal Audit

The Head of IAD is appointed and dismissed by the President Director after obtaining approval from the Board of Commissioners based on the recommendation from the Audit Committee. The decisiosn is then reported to the Financial Services Authority.

Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) PT Bank JTrust Indonesia Tbk merupakan unit independen yang tidak memihak dalam menjalankan tugasnya, meliputi aktivitas *Assurance* dan *Consulting bidang Risk/Control* yang didesain untuk dapat memberikan nilai tambah, dapat meningkatkan

Duties and Responsibilities of Internal Audit

The Internal Audit Work Unit (IAD) of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is an independent unit that is impartial in carrying out its duties, including Assurance and Consulting activities in the Risk/Control, which are designed to provide added value, improve operations, as well as assist and secure

operasional, membantu dan mengamankan pencapaian Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan cara melakukan evaluasi efektivitas dan meningkatkan fungsi *Control, Risk Management,* dan *Governance Process*.

achievements of the Bank's Business Plan (RBB) by evaluating the effectiveness and improving the functions of Control, Risk Management, and Governance Process.

Dalam rangka pelaksanaan peran tersebut di atas, SKAI berperan sebagai *Strategic Business Partner* bagi semua unit kerja dan hal ini akan secara terus menerus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

In carrying out these roles, IAD acts as a Strategic Business Partner for all work units and this will be continuously carried out in order to achieve the objectives of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Dalam rangka menjaga independensi fungsi audit intern, secara struktur organisasi posisi SKAI berada langsung di bawah dan melapor kepada Direktur Utama, dan mempunyai garis pelaporan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. SKAI berperan membantu Direktur Utama dalam menjabarkan hasil peniliaian dan pengawasannya dalam hal proses pengendalian Intern (SPI), manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan. Posisi, kewenangan, tanggung jawab, profesionalisme, organisasi, dan cakupan tugas SKAI telah mengacu pada POJK Nomor 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum dan POJK Nomor 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Intern.

In order to maintain the independence of the internal audit function, the IAD's position within the organizational structure is directly under the President Director and reporting to him. The IAD also has a reporting line to the Board of Commissioners through the Audit Committee. IAD's role is to assist the President Director in elaborating the results of assessment and supervision in the internal control, risk management and corporate governance processes. The IAD's position, authorities, responsibilities, professionalism, organization, and scope of duties are referring to POJK Number 1/POJK.03/2019 concerning the Implementation of the Internal Audit Function in Commercial Banks and POJK Number 56/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Arrangement of Internal Audit Unit Charter.

SKAI membantu Bank dalam mencapai tujuan dengan pendekatan yang sistematik dan disiplin dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian intern serta GCG. Aktivitasnya mencakup bidang-bidang operasional, kredit, teknologi, dan sistem informasi serta fungsi-fungsi pendukung di Kantor Pusat dan Kantor Cabang. Dalam menjalankan tugasnya, SKAI berwenang mengakses semua fungsi, catatan, properti dan karyawan Bank sesuai penugasan audit tanpa dibatasi oleh pihak manapun.

IAD assists the Bank in achieving its goals with a systematic and disciplined approach in evaluating and improving the effectiveness of risk management, internal control, and GCG. Its activities cover the areas of operations, credit, technology, and information systems, as well as supporting functions at the Head Office and Branch Offices. In carrying out its duties, IAD has the authority to access all of the Bank's functions, records, properties, and employees, according to audit assignments without being restricted by any party.

Sumber Daya Manusia dan Sertifikasi Profesi

Untuk meningkatkan kompetensi Audit Intern secara berkesinambungan sehingga memberikan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan, maka selama tahun 2022 seluruh Auditor telah diikutsertakan dalam program pelatihan dan sertifikasi.

Human Resources and Professional Certification

To continuously improve the competence of Internal Audit in order to provide added value for the Company, all auditors have enrolled in several training and certification programs in 2022.

Sampai dengan tahun 2022, Audit Internal telah memperoleh berbagai kompetensi seperti CBIA (*Certified Bank Internal Auditor*) dan sertifikasi

Until the end of 2022, Internal Audit has obtained various certifications, such as CBIA (Certified Bank Internal Auditor) and Risk Management

Manajemen Risiko level 1- 4. Untuk terus meningkatkan kompetensi auditor SKAI secara berkesinambungan sehingga mampu menjalankan fungsi audit intern secara profesional, maka kualifikasi/sertifikasi profesi yang diperlukan bagi auditor SKAI adalah:

- 17 (tujuh belas) anggota SKAI telah memperoleh sertifikasi manajemen risiko dari LSPP, 1 (satu) orang dengan latar belakang non perbankan akan disertakan untuk sertifikasi manajemen risiko dan secara bertahap disesuaikan dengan *mandatory level* yang harus dipenuhi.
- Selain itu, untuk mendukung kompetensi teknis, saat ini SKAI memiliki 11 (sebelas) orang auditor yang mempunyai *Certified Bank Internal Audit* level auditor dan 4 (empat) orang dengan level supervisor dari LSPP.
- Selain mengikuti proses sertifikasi profesi, seluruh auditor juga telah diikutkan dalam *training-training* baik yang terkait dengan aktivitas audit maupun operasional bank (kredit, IT, dan lain-lain).

Seiring dengan dinamika Bank, SKAI dituntut untuk melakukan penyesuaian yang berkelanjutan agar mampu mempertahankan standar kinerja. Untuk itu PT Bank JTrust Indonesia Tbk senantiasa mengikutsertakan petugas dan pejabat SKAI ke pelatihan baik internal maupun eksternal agar diperoleh kualifikasi yang:

a. Memiliki pengetahuan yang memadai secara umum dan teknis dalam bidang tugas yang relevan dengan spesialisasinya.
b. Mempunyai perilaku yang independen, jujur, obyektif, tekun dan loyal.
c. Memiliki kemampuan mempertahankan kualitas profesi yang profesional.
d. Memiliki kecakapan interaksi dan komunikasi secara lisan maupun tulisan.
e. Dapat meningkatkan perannya menjadi konsultan dan *catalyst*.

Metodologi Audit

Kepala SKAI menyusun *Annual Audit Plan* yang harus disetujui oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Audit.

Dalam menetapkan pandangan dan pemikirannya, Kepala SKAI diberikan ruang yang bebas dan obyektif serta bebas dari tekanan pihak manapun (independen), sehingga terhindar dari benturan kepentingan atas obyek atau kegiatan yang diperiksanya.

certification level 1-4. To continuously improve the competence of IAD auditors and allow them to carry out the internal audit function professionally, they must register for professional qualifications/certifications that are required for IAD auditors such as:

- All 17 (seventeen) IAD members have obtained risk management certification from LSPP, 1 (one) person with a non-banking background will be included for risk management certification, and this certification will be gradually adjusted to the mandatory level that must be met.
- In addition, to support technical competency, IAD currently has 11 (eleven) auditors with Certified Bank Internal Audit level and 4 (four) people with supervisory level from LSPP.

- Other than participating in a professional certification process, all auditors have been registered to trainings related to audit activities and bank operations (credit, IT, and others).

Due to the Bank's dynamics, IAD is required to make continuous adjustments in order to maintain performance standards. Therefore, PT Bank JTrust Indonesia Tbk always includes IAD officers and officials in internal and external training in order to obtain qualifications that:

a. Have adequate general and technical knowledge in the field of work that is relevant to their specialization.
b. Have an independent, honest, objective, diligent, and loyal behavior.
c. Have the ability to maintain a professional quality in their profession.
d. Have interaction and communication skills, both verbally and written.
e. Can improve their roles as consultant and catalyst.

Audit Methodology

The Head of IAD prepares an Annual Audit Plan, which must be approved by the President Director and the Board of Commissioners, based on recommendations from the Audit Committee.

In enacting his views and thoughts, the Head of IAD is given a free and objective space and free from pressure from any party (independent), in order to avoid conflicts of interest on the objects or activities that are being audited.

Dalam melaksanakan audit, SKAI membuat analisa dan penelitian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan/audit secara *on-site, on-desk* dan tematik, serta memberikan saran perbaikan dan informasi obyektif tentang kegiatan yang perlu mendapat perhatian khusus oleh semua tingkatan manajemen, juga mampu mengindentifikasikan segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.

In carrying out audits, IAD conducts analysis and research in the fields of finance, accounting, operations and other activities through on-site, on-desk and thematic inspections/audits, as well as provides suggestions for improvements and objective information about activities that need special attention by all management level, and is also able to identify all possibilities to improve and increase the efficiency of the use of resources and funds.

Audit dilakukan dengan metodologi *Risk Based Audit* bertujuan untuk melakukan evaluasi kelengkapan dan penilaian kehandalan/efektivitas dari SPI untuk dapat meminimalisir risiko, disamping itu temuan audit akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan *corrective* dan *preventive action* atas kelemahan SPI dan meningkatkan *risk awareness* petugas dalam mengendalikan pekerjaan yang ditangani.

The audit is conducted by using the Risk Based Audit methodology aimed at evaluating the comprehensiveness and assessing the reliability/effectiveness of SPI in order to minimize risks. Moreover, audit findings will be used as a basis for carrying out corrective and preventive actions on SPI weaknesses and increasing the risk awareness of officers/personnel in managing work at hand.

Efektivitas dan Cakupan Audit Intern dalam Menilai Seluruh Aspek dan Unsur Kegiatan Bank

Secara berkala, Komite Audit melakukan evaluasi terhadap efektivitas dan cakupan pelaksanaan audit intern dalam menilai kecukupan proses pengendalian intern, tata kelola dan manajemen risiko sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pelaksanaan audit intern dalam menilai kecukupan proses pengendalian intern yang efektif dan independen oleh SKAI telah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana audit yang disusun pada awal tahun. Seluruh rencana audit tahun 2022 telah dapat direalisasikan sepenuhnya oleh SKAI dengan dukungan sumber daya yang cukup memadai. Kegiatan audit dilaksanakan berdasarkan pedoman program audit yang jelas sehingga pelaksanaan audit dapat dilakukan dengan lancar, serta laporan hasil audit dilengkapi dengan rekomendasi perbaikan yang cukup baik untuk mencegah terulangnya temuan audit yang sama di masa yang datang.

Kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku telah berjalan dengan baik dengan tidak ditemukan pelanggaran ketentuan seperti antara lain dalam laporan batas maksimum pemberian kredit (BMPK), laporan pagu devisa netto (PDN) dan penyampaian laporan keuangan publikasi audited.

Effectiveness and Scope of Internal Audit in Assessing All Aspects and Elements of the Bank's Activities

Periodically, the Audit Committee evaluates the effectiveness and scope of internal audit implementation in assessing the adequacy of internal control, governance and risk management processes in accordance with applicable laws and regulations.

The implementation of internal audit in assessing the adequacy of internal control processes that are effective and independent by IAD has run well, in accordance with the audit plan laid out at the beginning of the year. All audit plans for 2022 have been fully realized by IAD with the support from adequate resources. The audits are carried out based on clear guidelines on audit program, so they can be done smoothly, and audit reports are also attached with recommendations for improvements that are good enough to prevent the same findings in future audits.

The Bank's compliance with applicable laws and regulations has been going well with no violations in the provisions, such as the maximum lending limit (LLL) report, net foreign exchange position, and submission of audited financial reports that have been published.

Evaluasi atau Kaji Ulang atas Fungsi Audit Intern

Untuk melakukan evaluasi atau kaji ulang atas hasil kerja SKAI Bank dan kepatuhannya terhadap Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum serta perbaikan yang mungkin dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan OJK yang berlaku, maka paling kurang setiap 3 (tiga) tahun sekali dilakukan evaluasi atau kaji ulang oleh auditor/pihak ekstern. Kaji ulang atas fungsi Audit Intern PT Bank Jtrust Indonesia Tbk telah dilakukan pada tahun 2022 untuk periode audit Juli 2019 - Juni 2022 dan dinyatakan bahwa kegiatan audit intern secara umum telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum, serta POJK No.13/POJK.03/2020 dan Surat Edaran OJK No.21/SEOJK.03/2017 tentang penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum khususnya terkait proses Internal Audit. Untuk evaluasi/kaji ulang periode berikutnya atas hasil kerja SKAI Bank dan kepatuhannya terhadap ketentuan POJK tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum akan dilaksanakan pada tahun 2025.

Evaluation or Review of the Internal Audit Function

In order to evaluate or review the work results of the Bank's Internal Audit Division and its compliance with the Implementation of the Internal Audit Function at Commercial Banks, as well as possible improvements in accordance with the provisions in OJK Regulations, an evaluation or review is carried out at least once every 3 (three) years by the external auditor/party. A review of the Internal Audit function of PT Bank Jtrust Indonesia Tbk was carried out in 2022 for the audit period July 2019 - June 2022 and it was stated that in general, the Bank's internal audit activities were in accordance with provisions of the Financial Services Authority Regulation (POJK) No.1/ POJK.03 /2019 concerning the Implementation of the Internal Audit Function in Commercial Banks, as well as POJK No.13/POJK.03/2020 and OJK Circular Letter No.21/SEOJK.03/2017 concerning the implementation of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks, especially related to Internal Audit processes. The next evaluation/review on the work results of the Bank's IAD and its compliance with POJK provisions regarding the Implementation of Internal Audit Function in Commercial Banks will be carried out in 2025.

Tujuan Pelaksanaan Audit Intern Bank

SKAI dalam melaksanakan tugasnya terutama untuk memastikan terlaksananya SPI yang bertujuan untuk:

a. Memastikan kecukupan pengamanan dana masyarakat, meliputi deposito, giro, tabungan serta dana pihak ketiga lainnya.
b. Pengamanan *Assets* berupa audit atas Kualitas Aktiva Produktif (kredit) melalui audit unit kerja pengelola kredit (termasuk di dalamnya pemeriksaan Debitur sampel) untuk memastikan bahwa proses kredit (Inisiasi, Analisa, Keputusan, Pencairan dan *Monitoring*) telah dilakukan secara *prudent*.
c. Pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan operasional yang telah ditetapkan, pemanfaatan sumber daya secara ekonomis dan efisien, efektif dan mengawasi kegiatan tertentu seperti kegiatan sistem teknologi informasi (*Core Banking, Opics, Trade Innovation, Swift,* dan lain-lain).
d. Kebenaran dan keutuhan informasi, termasuk pencatatan kewajiban Bank dan rekening administratif yang akurat, lengkap dan tepat waktu.

The Objective of the Bank's Internal Audit

In carrying out its duries, the IAD's main task is to ensure the implementation of Internal Control System (SPI), which aims to:

a. Ensure adequate safeguarding of public funds, including deposits, current accounts, savings, and other third-party funds.
b. Secure Assets, in the form of audit on Earning Asset Quality (credit) through an audit of the credit management work unit (including inspection of sample debtors) to ensure that the credit process (Initiation, Analysis, Decision, Disbursement, and Monitoring) has been carried out accordingly.
c. Achieve the goals and objectives of operational activities that have been laid out, utilize resources economically, efficiently, and effectively, as well as supervise certain activities, such as those in information technology system (Core Banking, Opics, Trade Innovation, Swift, and others).
d. Ensure correct and complete information, including accurate, comprehensive, and timely recording of the Bank's obligations and administrative accounts.

e. Kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan, termasuk penilaian aspek-aspek yang dapat mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank.

e. Ensure compliance with policies, plans, procedures, laws and regulations, including assessment of aspects that may affect the Bank's Soundness Level.

Pelaksanaan Tugas Audit Intern

Pemeriksaan yang dilakukan SKAI meliputi aspek kegiatan operasional Bank, dengan tujuan menilai efektivitas SPI terutama penilaian kecukupan dan efektifitas atas sistem dan prosedur yang berlaku beserta implementasinya.

Pemeriksaan dilaksanakan terhadap Kantor Cabang/Capem dan Divisi-divisi Kantor Pusat yang termasuk dalam rencana audit yang telah disusun berdasarkan *risk assessment* terhadap auditable unit di kantor pusat dan kantor cabang.

Dalam menjalankan peran konsultansi, SKAI senantiasa memperhatikan aspek Independensi dalam pemberian layanan konsultasi kepada pihak intern Bank.

Jumlah pegawai (auditor internal)

Audit Intern memiliki 18 (delapan belas) orang pegawai.

Realisasi/Pencapaian Penugasan Audit Intern

Selama tahun 2022, SKAI telah melaksanakan penugasan sesuai dengan rencana kerja audit tahun 2022 sebagai berikut:

The Implementation of Internal Audit Duties

Audits carried out by the IAD include aspects of the Bank's operational activities, which is aimed at assessing the effectiveness of the Internal Control System (SPI), especially in assessing the adequacy and effectiveness of applicable systems and procedures and their implementation.

Audits are conducted on Branch Offices/Sub-Branch Offices and Divisions at the Head Office, which are included in the audit plan that has been established based on risk assessment of the auditable units at the head office and branch offices.

In carrying out its consulting role, the IAD always pays attention to the Independence aspect in providing consulting services to the Bank's internal parties.

Number of employees (internal auditors)

Internal Audit has 18 (eighteen) employees.

Realization/Achievement of Internal Audit Assignment

Throughout 2022, the IAD has carried out assignments in accordance with the 2022 audit work plan as follows:

Obyek Audit Audit Object	2022		
	Rencana Audit Audit Plan	Realisasi Audit Audit Realization	Pencapaian (%) Completion (%)
Kantor Cabang Branch Office	5	5	100 %
Kantor Cabang Pembantu Sub-Branch Office	9	9	100 %
Unit Kerja/Divisi Kantor Pusat Work Units/Divisions at Head Office	4	4	100 %
Audit Khusus*) Special Audit*)	0	26	-
Review Laporan Keuangan Financial Report Review	4	4	100 %
IT Objects	7	7	100 %
Total Audit	**29**	**55**	
Loan Review /Kredit	6	6	100 %
Audit Tematik**) Thematic Audit**)	5	5	100 %
Mandatory Audit***)	5	5	100 %
Sosialisasi Anti Fraud Anti Fraud Dissemination	48	48	100 %
Carry Over Audit	3	3	100 %
Total	**96**	**122**	**127%**

*) Penugasan/Audit Khusus terkait dengan permintaan yang disampaikan oleh Manajemen dan atau OJK.
**) Mencakup pelaksanaan tematik pada bidang kredit yaitu Agunan Multifinance, serta 4 tematik terkait kegiatan operasional yaitu Kajian Manajemen Risiko, APU PPT, Safe Depost Box, & Customer Complaints.
***) Mandatory Audit BI atas 5 proses di bidang Operasional (BI-RTGS; BI-SKN; BI-SSSS; BI-ETP dan KPDHN).
*) Special Assignment/Audit related to requests submitted by the Management and or OJK.
**) Includes thematic implementation in the credit sector, namely Collateral Multifinance, as well as 4 thematics related to operational activities, namely Risk Management Studies, AML-CFT, Safe Depost Box, & Customer Complaints.
***) BI Mandatory Audit of 5 processes in Operations (BI-RTGS; BI-SKN; BI-SSSS; BI-ETP and KPDHN).

Selain melakukan audit sesuai dengan rencana kerja audit, selama tahun 2022 SKAI juga telah melaksanakan fungsi konsultatif.

Apart from conducting audits in accordance with the audit work plan, in 2022 IAD has carried out its consulting function.

Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat SKAI

Kebijakan Rapat SKAI

a. SKAI memiliki wewenang untuk menyelenggarakan rapat secara berkala (minimal 4 kali dalam setahun) dan insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit.
b. Mengikuti rapat yang bersifat strategis, seperti rapat ALCO, rapat IT Steering Committee, rapat Komite Manajemen Risiko, dan sebagainya sesuai ketentuan regulator.

Pelaksanaan Rapat SKAI

Tabel frekuensi kehadiran dan tingkat kehadiran rapat SKAI dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit pada tahun 2022.

The IAD Meeting Policy and Implementation

The IAD Meeting Policy

a. The IAD has the authority to hold meetings periodically (at least 4 times a year) and occasionally with the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Audit Committee.
b. Participate in strategic meetings, such as ALCO meetings, IT Steering Committee meetings, Risk Management Committee meetings, and other meetings, in accordance with regulatory provisions.

The Implementation of IAD Meeting

Table of attendance frequency and attendance rate of IAD meetings with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or the Audit Committee in 2022.

Nama Peserta SKAI Name of IAD Participants	Frekuensi Kehadiran Attendance Frequency	Tingkat Kehadiran Attendance Rate	Hadir Fisik Physically Present	Hadir Secara Virtual Virtually Present
Rapat SKAI dengan Direksi IAD Meetings with the Board of Directors				
Yuliana Sari*)	7/7	100%	√	-
Rapat SKAI dengan Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit IAD Meetings with the Board of Commissioners and/or the Audit Commitee				
Yuliana Sari *)	19/19	100%	√	-
Armansyah S	9/19	47%	√	-
Yoseph W. S	8/19	42%	√	-
Royke Shando	8/19	42%	√	-
Arif Wibowo	12/19	63%	√	-
Budi Pudjitriono	14/19	74%	√	-
Imam Zarkasyi **)	8/15	53%	√	-
Irma Suryani ***)	10/10	100%	√	-

*) Lepas jabatan sebagai Kepala SKAI per Desember 2022
**) Resign per Oktober 2022
***) Join per Juli 2022
*) No longer holds position as Head of IAD as of December 2022
**) Resign as of October 2022
***) Join as of July 2022

Tabel kehadiran rapat untuk masing-masing Peserta Rapat SKAI adalah:
Table of meeting attendance for each IAD Meeting Partcipant:

Rapat SKAI dengan Direksi
The IAD Meetings with the Board of Directors

Nama Peserta Rapat SKAI Name of IAD Meeting Participants	1 Tgl 17/03/22	2 Tgl 24/03/22	3 Tgl 08/04/22	4 Tgl 24/05/22	5 Tgl 18/07/22	6 Tgl 10/11/22	7 Tgl 25/11/22	∑ Jumlah Kehadiran Number of Attendance
Ritsuo Fukadai	√	√	√	√	√	√	-	86%
Felix I. Hartadi	√	√	-	-	√	√	-	57%
Helmi A. Hidayat	√	√	-	-	√	√	-	57%
Bijono Waliman	√	√	√	√	√	√	√	100%
Cho Won June	√	√	-	√	√	√	√	86%
R. Djoko Prayitno	√	√	-	-	√	√	√	71%
Widjaja Hendra	√	√	√	√	√	√	√	100%
Yuliana Sari *)	√	√	√	√	√	√	√	100%

√ Hadir/Present
- Absen/Absent
*) Lepas jabatan sebagai Kepala SKAI per Desember 2022
*) No longer holds position as Head of IAD as of December 2022

Rapat SKAI dengan Komite Audit
The IAD Meetings with the Audit Committee

Nama Peserta Rapat SKAI Name of IAD Meeting Participants	1 Tgl. 12/01/22	2 Tgl. 13/01/22	3 Tgl. 18/01/22	4 Tgl. 19/01/22	5 Tgl. 23/02/22	6 Tgl. 09/03/22	7 Tgl. 14/04/22	8 Tgl. 21/04/22	9 Tgl. 25/05/22	10 Tgl. 28/07/22	11 Tgl. 03/08/22	12 Tgl. 10/08/22	13 Tgl. 19/08/22	14 Tgl. 01/09/22	15 Tgl. 14/09/22	16 Tgl. 19/10/22	17 Tgl. 03/11/22	18 Tgl. 23/11/22	19 Tgl. 30/11/22	Jumlah Kehadiran Number of Attendance
Benny Siswanto Komisaris Independen (Ketua Komite Audit) Independent Commissionner (Head of the Audit Committee)	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	100%
Bambang Setyoko Anggota Komite Audit (Pihak Independen) Member of the Audit Committee (Independent Party)	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	100%
I Gde Yadnya Kusuma Anggota Komite Audit (Pihak Independen) Member of the Audit Committee (Independent Party)	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	100%
Yuliana Sari Kadiv SKAI Head of IAD	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	100%
Armansyah Siregar Deputy SKAI Deputy Head of IAD	ffl	-	-	-	-	ffl	-	-	ffl	ffl	-	-	ffl	ffl	-	ffl	-	ffl	ffl	47%
Yoseph Wijaya S Kepala Departemen Head of Department	ffl	-	-	-	-	ffl	-	-	ffl	ffl	-	-	-	ffl	-	ffl	-	ffl	ffl	42%
Royke Shando Kepala Departemen Head of Department	ffl	-	-	-	-	ffl	-	-	ffl	ffl	-	-	-	ffl	-	ffl	-	ffl	ffl	42%
Arif Wibowo Kepala Departemen Head of Department	ffl	-	-	ffl	ffl	ffl	ffl	-	ffl	ffl	ffl	-	-	ffl	-	ffl	-	ffl	ffl	63%
Budi Pudjitriono Kepala Departemen Head of Department	ffl	-	-	-	-	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	-	ffl	ffl	74%
Imam Zarkasyi Kepala Departemen Head of Department	-	ffl	-	ffl	-	ffl	ffl	-	ffl	ffl	ffl	-	-	ffl	-	-	-	-	-	53%
Irma Suryani Kepala Departemen Head of Department	-	-	-	-	-	-	-	-	-	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	ffl	100%

Agenda Rapat SKAI dengan Direksi
The IAD Meeting Agenda with the Board of Directors

No	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants
1	17 Maret 2022 17 March 2022	1. Masalah IT: negosiasi harga, lisensi windows, SWIFT 7.6 2. Masalah audit internal 1. IT matters: price negotiation, windows license, SWIFT 7.6 2. Internal audit matters	Direktur Utama dan 6 (enam) orang Direktur Bidang President Director and 6 (six) Directors
2	24 Maret 2022 24 March 2022	Update Persiapan Pemeriksaan OJK 2022 Update on 2022 OJK Inspection Preparation	Direktur Utama dan 6 (enam) orang Direktur Bidang President Director and 6 (six) Directors
3	8 April 2022	Update Persiapan Pemeriksaan OJK 2022 Update 2022 OJK Inspection Preparation	Direktur Utama dan 2 (dua) orang Direktur Bidang President Director and 2 (two) Directors
4	24 Mei 2022 24 May 2022	Update Persiapan Pemeriksaan OJK 2022 Update 2022 OJK Inspection Preparation	Direktur Utama dan 3 (tiga) orang Direktur Bidang President Director and 3 (three) Directors
5	18 Juli 2022 18 July 2022	Meeting terkait Pembahasan RBBR Meeting related to discussion on Risk-Based Bank Rating (RBBR)	Direktur Utama dan 6 (enam) orang Direktur Bidang President Director and 6 (six) Directors
6	10 November 2022	Kick Off Audit with Crowe	Direktur Utama dan 6 (enam) orang Direktur Bidang President Director and 6 (six) Directors
7	25 November 2022	1. Peninjauan dan Evaluasi Proyek TI Tahun 2022 2. RSTI 2023-2026 3. RPTI 2023 1. Review and Evaluation of the 2022 IT Projects 2. IT Strategic Plan (RSTI) 2023-2026 3. IT Development Plan (RPTI) 2023	4 (empat) orang Direktur Bidang 4 (four) Directors

Agenda Rapat SKAI dengan Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit
The IAD Meeting Agenda with the Board of Commissioners and/or the Audit Committee

No	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants
1	12 Januari 2022 12 January 2022	1. Realisasi Audit Plan dan Sosialisasi Anti Fraud per 31 Desember 2021 2. Temuan Signifikan 3. DMTL OJK & IAD per 31 Desember 2021 4. Progress Anti Fraud 5. Aktivitas Lainnya 1. Realization of the Audit Plan and Anti-Fraud Outreach as of 31 December 2021 2. Significant Findings 3. OJK & IAD Follow-up Monitoring List (DMTL) as of 31 December 2021 4. Anti-Fraud Progress 5. Other Activities	1. Ketua dan 2 (dua) Anggota Komite Audit 2. Kepala SKAI 3. Wakil Kepala SKAI; dan 4. 4 (empat) orang Kepala Departemen IA 1. Chairman and 2 (two) Members of the Audit Committee 2. Head of IAD 3. Deputy Head of IAD; and 4. 4 (four) Department Heads of IA
2	13 Januari 2022 13 January 2022	Pembahasan Laporan Hasil Audit Post Disbursement Control – CRRD Discussion of the Audit Result Report on Post Disbursement Control – Credit Risk Reviewer Division (CRRD)	1. Ketua dan 2 (dua) Anggota Komite Audit 2. Kepala SKAI; dan 3. 1 (satu) orang Kepala Departemen IA 1. Chairman and 2 (two) Members of the Audit Committee 2. Head of IAD; and 3. 1 (one) Department Head of IA
3	18 Januari 2022 18 January 2022	Pembahasan Temuan Audit Laporan Keuangan 31 Desember 2021 Discussion of Audit Findings on the Financial Report 31 December 2021	1. Ketua dan 2 (dua) Anggota Komite Audit 2. Kepala SKAI 1. Chairman and 2 (two) Members of the Audit Committee 2. Head of IAD
4	19 Januari 2022 19 January 2022	Pembahasan Hasil Pemeriksaan Review 9 Debitur Discussion of the Review Examination Results of 9 Debtors	1. Ketua dan 2 (dua) Anggota Komite Audit 2. Kepala SKAI; dan 3. 1 (satu) orang Kepala Departemen IA 1. Chairman and 2 (two) Members of the Audit Committee 2. Head of IAD; and 3. 1 (one) Department Head of IA

Agenda Rapat SKAI dengan Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit
The IAD Meeting Agenda with the Board of Commissioners and/or the Audit Committee

No	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants
5	23 Februari 2022 23 February 2022	Pembahasan Hasil Pemeriksaan Kantor Akuntan Publik atas Laporan Keuangan 31 Desember 2021 Discussion of the Audit Results of the Public Accounting Firm on the Financial Statements 31 December 2021	1. Ketua dan 2 (dua) Anggota Komite Audit 2. Kepala SKAI 3. 1 (satu) orang Kepala Departemen IA 4. 1 (satu) orang Kepala Departemen Financial Control 1. Chairman and 2 (two) Members of the Audit Committee 2. Head of IAD 3. 1 (one) Department Head of IA 4. 1 (one) Head of Financial Control Department
6	9 Maret 2022 9 March 2022	Regular Update Internal Audit Per Februari 2022 1. Realisasi Audit Plan dan Sosialisasi Anti Fraud 2021 per 28 Februari 2022 2. Temuan Signifikan IAD 3. DMTL OJK & IAD per 28 Februari 2022 4. Progress Anti Fraud 5. Aktivitas Lainnya Regular Updates on Internal Audit as of February 2022 1. Realization of the 2021 Audit Plan & Anti-Fraud Outreach as of 28 February 2022 2. Significant findings by IAD 3. OJK & IAD Follow-Up Monitoring List (DMTL) as of 28 February 2022 4. Anti-fraud progress 5. Other activities	1. Ketua dan 2 (dua) Anggota Komite Audit 2. Kepala SKAI 3. Wakil Kepala SKAI; dan 4. 5 (lima) orang Kepala Departemen IA 1. Chairman and 2 (two) Members of the Audit Committee 2. Head of IAD 3. Deputy Head of IAD; and 4. 5 (five) Department Heads of IA
7	14 April 2022	Pembahasan *Management Letter* tahun 2021 oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Crowe Horwath Kepada Komite Audit Discussion of the 2021 Management Letter by Crowe Horwath Public Accounting Firm to the Audit Committee	1. Ketua dan 2 (dua) Anggota Komite Audit 2. EVP Risk Management 3. Kepala SKAI; dan 4. 3 (tiga) orang Kepala Departemen IA 1. Chairman and 2 (two) Members of the Audit Committee 2. EVP Risk Management 3. Head of IAD; and 4. 3 (three) Department Heads of IA
8	21 April 2022	Pembahasan Temuan OJK IT Discussion of OJK Findings in Information Technology	1. Ketua dan 2 (dua) Anggota Komite Audit 2. Kepala SKAI 3. Kepala Departemen Audit IT 4. Kepala Divisi IT 5. EVP Business 6. Kepala Divisi Corporate Banking dan Deputy; serta kepala departemen unit bisnis 1. Chairman and 2 (two) Members of the Audit Committee 2. Head of IAD 3. Department Head of IT Audit 4. Head of IT Division 5. EVP Business 6. Head of Corporate Banking Division and the Deputy; as well as the Department Head of Business Unit
9	25 Mei 2022 25 May 2022	Regular Update Internal Audit Per April 2022 1. Realisasi Audit Plan dan Sosialisasi Anti Fraud 2022 per 30 April 2022 2. Temuan Signifikan IAD 3. Daftar Monitoring Tindak Lanjut (DMTL) Temuan OJK & IAD per 30 April 2022 4. Progress Anti Fraud per 30 April 2022 5. Aktivitas Lainnya Regular Updates on Internal Audit as of April 2022 1. Realization of the 2022 Audit Plan and Anti-Fraud Outreach as of 30 April 2022 2. Significant Findings of IAD 3. Follow-Up Monitoring List (DMTL) of OJK & IAD Findings as of 30 April 2022 4. Anti-Fraud Progress as of 30 April 2022 5. Other Activities	1. Ketua dan 2 (dua) Anggota Komite Audit 2. Kepala SKAI 3. Wakil Kepala SKAI; dan 4. 5 (lima) orang Kepala Departemen IA 1. Chairman and 2 (two) Members of the Audit Committee 2. Head of IAD 3. Deputy Head of IAD; and 4. 5 (five) Department Heads of IA

Agenda Rapat SKAI dengan Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit
The IAD Meeting Agenda with the Board of Commissioners and/or the Audit Committee

No	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants
10	28 Juli 2022 28 July 2022	Regular Update Internal Audit Per Juli 2022 1. Realisasi Audit Plan (termasuk Sosialisasi Anti Fraud) per 15 Juli 2022 2. Progress Anti Fraud Hingga 15 Juli 2022 3. Temuan Signifikan IAD 4. Daftar Monitoring Tindak Lanjut (DMTL) Temuan OJK, IAD & KAP per 15 Juli 2022 5. Progress Pemeriksaan OJK 2022 6. Aktivitas Lainnya Regular Updates on Internal Audit as of July 2022 1. Realization of the 2022 Audit Plan (including Anti-Fraud Outreach) as of 15 July 2022 2. Anti-Fraud Progress as of 15 July 2022 3. Significant Findings of IAD 4. Follow-Up Monitoring List (DMTL) of OJK & IAD Findings as of 15 July 2022 5. Progress on OJK inquiry 2022 6. Other Activities	1. Ketua dan 2 (dua) Anggota Komite Audit 2. Kepala SKAI 3. Wakil Kepala SKAI; dan 4. 6 (enam) orang Kepala Departemen IA 1. Chairman and 2 (two) Members of the Audit Committee 2. Head of IAD 3. Deputy Head of IAD; and 4. 6 (six) Department Heads of IA
11	3 Agustus 2022 3 August 2022	Pembahasan Hasil Review Internal Audit Tiga Tahunan Oleh Pihak Eksternal Discussion of the Review Results of the Three-Year Internal Audit by External Parties	1. Ketua dan 2 (dua) Anggota Komite Audit 2. Kepala SKAI; dan 3. 3 (tiga) orang Kepala Departemen IA 1. Chairman and 2 (two) Members of the Audit Committee 2. Head of IAD; and 3. 3 (three) Department Heads of IA
12	10 Agustus 2022 10 August 2022	Pembahasan Laporan Hasil Audit IT untuk OJK Discussion of Report on IT Audit Results for OJK	1. Ketua dan 2 (dua) Anggota Komite Audit 2. Kepala SKAI 3. 2 (dua) orang Kepala Departemen IA 4. Kepala Divisi Compliance dan 1 (satu) orang Kepala Departemen Compliance 1. Chairman and 2 (two) Members of the Audit Committee 2. Head of IAD 3. 2 (two) Head of IA Department 4. Head of Compliance Division and 1 (one) Department Head of Compliance
13	19 Agustus 2022 19 August 2022	Pembahasan Revisi Rencana Kegiatan Audit Intern Tahun 2022 Discussion on the Revision of the 2022 Internal Audit Activity Plan	1. Ketua dan 2 (dua) Anggota Komite Audit 2. Kepala SKAI 3. Wakil Kepala SKAI; dan 4. 2 (dua) orang Kepala Departemen IA 1. Chairman and 2 (two) Members of the Audit Committee 2. Head of IAD 3. Deputy Head of IAD; and 4. 2 (two) Department Heads of IA
14	1 September 2022	Regular Update Internal Audit sampai dengan 15 Agustus 2022 1. Realisasi Audit Plan (termasuk Sosialisasi Anti Fraud) per 15 Agustus 2022 2. Progress Anti Fraud Hingga 15 Agustus 2022 3. Temuan Signifikan IAD 4. Daftar Monitoring Tindak Lanjut (DMTL) Temuan OJK, IAD & KAP per 15 Agustus 2022 5. Pemenuhan SDM & Realisasi Biaya IAD 2022 6. Aktivitas Lainnya Regular Updates on Internal Audit as of 15 August 2022 1. Realization of the Audit Plan (including Anti-Fraud Outreach) as of 15 August 2022 2. Anti-Fraud progress as of 15 August 2022 3. IAD significant findings 4. Follow-Up Monitoring List (DMTL) of audit findings by OJK, IAD, and the Public Accounting Firm (KAP) as of 15 August 2022 5. HR Fulfillment & Realization of IAD Costs in 2022 6. Other activities	1. Ketua dan 2 (dua) Anggota Komite Audit 2. Kepala SKAI 3. Wakil Kepala SKAI; dan 4. 6 (enam) orang Kepala Departemen IA 1. Chairman and 2 (two) Members of the Audit Committee 2. Head of IAD 3. Deputy Head of IAD; and 4. 6 (six) Department Heads of IA

Agenda Rapat SKAI dengan Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit
The IAD Meeting Agenda with the Board of Commissioners and/or the Audit Committee

No	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants
15	14 September 2022	Update progress aktivitas IT 1. Diagram proses bisnis di IT dan alignmentnya dengan unit kerja lainnya 2. Progress pergantian New CBS 3. Progress BI Fast 4. Perbaikan yang sudah dilakukan IT atas temuan OJK & IAD yang signifikan 5. Kritikal isu lainnya terkait IT Progress updates on IT activities 1. Diagram of IT business process and its alignment with other work units 2. Progress on New CBS replacement 3. BI Fast progress 4. Improvements made by IT on significant findings by OJK and IAD 5. Other critical issues related to IT	1. Ketua dan 2 (dua) Anggota Komite Audit 2. Direktur IT 3. Direktur Operasi & Credit Adm 4. Kepala SKAI 5. 2 (dua) orang Kepala Departemen IA 6. Kepala Divisi IT 7. 4 (empat) orang Kepala Departemen IT 8. Kepala Divisi Funding & Product; dan Kepala Departemen 1. Chairman and 2 (two) Members of the Audit Committee 2. IT Director 3. Director of Operation and Credit Administration 4. Head of IAD 5. 2 (two) Department Heads of IA 6. Head of IT Division 7. 4 (four) Department Heads of IT 8. Head of Funding & Product Division; and its Department Head.
16	19 Oktober 2022 19 October 2022	Regular Update Internal Audit sampai dengan 10 Oktober 2022 1. Realisasi Audit Plan (termasuk Sosialisasi Anti Fraud) per 10 Oct 2022 2. Progress Anti Fraud Hingga 10 Oktober 2022 3. Temuan Signifikan IAD 4. Daftar Monitoring Tindak Lanjut (DMTL) Temuan OJK, IAD & KAP per 10 Oktober 2022 5. Pemenuhan SDM & Realisasi Biaya IAD 2022 6. Aktivitas Lainnya Regular Updates on Internal Audit as of 10 October 2022 1. Realization of Audit Plan (including Anti-Fraud Outreach) as of 10 October 2022 2. Anti-Fraud progress as of 10 October 2022 3. IAD significant findings 4. Follow-Up Monitoring List (DMTL) of audit findings by OJK, IAD, and KAP as of 10 October 2022 5. HR fulfillment and realization of IAD cost in 2022 6. Other activities	1. Ketua dan 2 (dua) Anggota Komite Audit 2. Kepala SKAI 3. Wakil Kepala SKAI; dan 4. 5 (lima) orang Kepala Departemen IA 1. Chairman and 2 (two) members of the Audit Committee 2. Head of IAD 3. Deputy Head of IAD; and 4. 5 (five) Department Heads of IA
17	3 November 2022	*Kick Off Meeting of General Audit of PT Bank J Trust Indonesia Tbk 31 December 2022*	1. Ketua dan 2 (dua) Anggota Komite Audit 2. Kepala SKAI 3. 1 (satu) orang Kepala Departemen IA 4. Kepala Divisi Corporate Secretary 5. Kepala Departemen Financial Control 1. Chairman and 2 (two) Members of the Audit Committee 2. Head of IAD 3. 1 (one) Department Head of IA 4. Head of Corporate Secretary Division 5. Head of Financial Control Department

Agenda Rapat SKAI dengan Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit
The IAD Meeting Agenda with the Board of Commissioners and/or the Audit Committee

No	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants
18	23 November 2022	Regular Update Internal Audit sampai dengan 15 November 2022 1. Realisasi Audit Plan (termasuk Sosialisasi Anti Fraud) per 15 Nov 2022 2. Progress Anti Fraud Hingga 15 November 2022 3. Temuan Signifikan IAD 4. Daftar Monitoring Tindak Lanjut (DMTL) Temuan OJK, IAD & KAP per 15 November 2022 5. Pemenuhan SDM & Realisasi Biaya IAD 2022 6. Aktivitas Lainnya Regular Updates on Internal Audit as of 15 November 2022 1. Realization of the Audit Plan (including Anti-Fraud Outreach) as of 15 November 2022 2. Anti-Fraud progress as of 15 November 2022 3. Significant findings by IAD 4. Follow-Up Monitoring List (DMTL) of audit findings by OJK, IAD, and KAP as of 15 November 2022 5. HR fulfillment and Realization of IAD Costs in 2022 6. Other activities	1. Ketua dan 2 (dua) Anggota Komite Audit 2. Kepala SKAI 3. Wakil Kepala SKAI; dan 4. 5 (lima) orang Kepala Departemen IA 1. Chairman and 2 (two) Members of the Audit Committee 2. Head of IAD 3. Deputy Head of IAD; and 4. 5 (five) Department Head of IA
19	30 November 2022	Penyampaian Rencana Kegiatan Audit Intern Tahun 2022 Submission of the 2022 Internal Audit Activity Plan	1. Ketua dan 2 (dua) Anggota Komite Audit 2. Kepala SKAI 3. Wakil Kepala SKAI; dan 4. 5 (lima) orang Kepala Departemen IA 1. Chairman and 2 (two) Members of the Audit Commitee 2. Head of IAD 3. Deputy Head of IAD; 4. 5 (five) Department Heads of IA

Rapat-Rapat Lain yang Diikuti oleh SKAI
Other Meetings Attended by IAD

No	Agenda	Frekuensi Frequency	Peserta Participants
1.	Rapat Regular SKAI dengan Direktur Utama (mengenai progress RKAT tahun 2022) IAD Regular Meeting with the President Director (regarding Annual Budget Work Plan/RKAT progress in 2022)	7 kali 7 times	Kepala SKAI, Wakil Kepala SKAI dan Kepala Departemen IA Head of IAD, Deputy Head of IAD, and Department Head of IA
2.	Rapat IAD Dengan Direktur Utama (tekait hal-hal diluar RKAT 2022) IAD Meeting with the President Director (regarding matters outside the 2022 RKAT)	5 kali 5 times	Kepala SKAI, Wakil Kepala SKAI dan Kepala Departemen IA Head of IAD, Deputy Head of IAD, and Department Head of IA
3.	Rapat Komite Pemantau Risiko Meeting of the Risk Oversight Committee	3 kali 3 times	Komite Pemantau Risiko, Direktur Bidang, Para Kepala Divisi, Kepala SKAI, Wakil Kepala SKAI, Kepala Departemen IA Risk Oversight Committee, Directors, Heads of Division, Head of IAD, Deputy Head of IAD, Department Head of IA
4.	Rapat Komite Kebijakan Kredit Meeting of the Credit Policy Committee	1 kali once	Direksi, EVP dan Para Kepala Divisi Directors, EVP, and Heads of Division
5.	Rapat IT *Steering Committeee* Meeting of the IT Steering Commitee	4 kali 4 times	Direksi, EVP, Kepala Divisi IT dan Kepala Departemen IT, Kepala SKAI dan Kepala Departemen IT Audit The BOD, EVP, Head of IT Division, and Department Head of IT, Head of IAD, and Department Head of IT Audit

Temuan Pemeriksaan Audit Intern

Beberapa kesimpulan penting terkait dengan hasil pemeriksaan terhadap beberapa Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Unit Kerja/Divisi di Kantor Pusat/Kredit sebagai berikut:

1. Pemeriksaan pada Kantor Cabang/Capem
   Hasil Audit SKAI pada Kantor Cabang/Capem, secara umum dapat diungkapkan bahwa Sistem Pengendalian Intern sudah cukup memadai dalam banyak aspek material dalam hal kecukupan, efektivitas, dan keberlanjutan namun dibutuhkan perbaikan spesifik dalam jumlah memadai.

   Perbaikan ke depannya perlu dilakukan terkait kelemahan pada petugas operasional maupun Supervisor (*Branch Manager & Branch Service Operation Manager*) yang belum sepenuhnya menjalankan monitoring dan *dual control* secara konsisten dan berkesinambungan terhadap aktivitas operasional di cabang.

2. Pemeriksaan Bidang Kredit
   Dari hasil audit Kredit, temuan umumnya lebih disebabkan karena proses analisa pada saat inisiasi kredit dan monitoring pasca pencairan kredit yang belum optimal dan belum dilakukan dengan konsisten, sehingga berpengaruh kepada kualitas kredit.

3. Pemeriksaan pada Unit Kerja/Divisi di Kantor Pusat
   Hasil audit SKAI pada Unit Kerja/Divisi di Kantor Pusat pada umumnya temuan audit lebih disebabkan karena *monitoring* yang belum diterapkan secara optimal atas aktivitas Operasional pada Divisi terkait, serta perlu ditingkatkannya komunikasi dan koordinasi pada unit kerja.

Rencana Kerja SKAI Tahun 2023

Organisasi SKAI di PT Bank JTrust Indonesia Tbk (BJTI) dibentuk sesuai dengan POJK No.1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum, dan mandat dalam menerapkan fungsinya juga berdasarkan *Internal Audit Charter* yang disetujui oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

Dalam menjalankan fungsinya, SKAI fokus terhadap beberapa aspek seperti aspek Perkreditan, Operasional, Keuangan, dan Teknologi Informasi.

Internal Audit Findings

Several important conclusions related to audit results of several Branch Offices, Sub-Branch Offices, and Work Units/Divisions at Head Office/Credit are as follows:

1. Audits on Branch Offices/Sub-Branch Offices
   Generally, the results of IAD Audit at Branch Offices/Sub-Branch Offices revealed that the Internal Control System is sufficient in many material aspects in terms of adequacy, effectiveness, and sustainability, but it requires specific improvements in sufficient quantities.

   Future improvements need to be made due to weaknesses in operational officers and Supervisors (Branch Manager & Branch Service Operation Manager), who have not fully carried out consistent and continuous monitoring and dual control of operational activities in branch offices.

2. Audits on the Credit Sector
   For audits on the Credit sector, the general findings are that the analysis process during credit initiation and monitoring after credit disbursement have not been optimal and have not been carried out consistently, which affects the quality of credit.

3. Audits on Work Units/Divisions at the Head Office
   The results of IAD audits on Work Units/Divisions at the Head Office generally showed that monitoring has not been implemented optimally on Operational activities in related Divisions, as well as the needs to improve communication and coordination within work units.

IAD Work Plan for 2023

The IAD organization at PT Bank JTrust Indonesia Tbk (BJTI) was established in accordance with POJK No.1/POJK.03/2019 concerning the Implementation of the Internal Audit Function in Commercial Banks, and the mandate in implementing its functions is also based on the Internal Audit Charter approved by the President Director and the Board of Commissioners.

In carrying out its functions, IAD focuses on several aspects such as Credit, Operations, Finance, and Information Technology. Additionally, IAD also

Selain itu SKAI juga membawahi unit Anti-Fraud yang terdiri atas departemen *Fraud Prevention, Monitoring & Reporting, serta Fraud Detection & Investigation*.

Adanya Unit Development yang membantu dalam pembuatan audit plan tahunan, *operating plan, pengembangan methodology audit, monitoring* temuan, pengembangan sumber daya, *monitoring* anggaran dan sebagai penunjang dalam hal adanya pemeriksaan dari regulator.

Setiap tahun akan dibuat rencana audit tahunan, yang mana rencana audit tahunan ini dibuat berdasarkan risiko dengan proses sebagai berikut:

1. Mendefinisikan *Audit Universe* yang terdiri dari semua Auditable unit di BJTI.
2. Terhadap *Audit Universe* ini dilakukan pengelompokan untuk selanjutnya dibuat *Risk Assessment* berdasarkan parameter-parameter yang dikembangkan.
3. Parameter *risk assessment* ini untuk setiap kelompok dapat berbeda tergantung dari kondisi masing-masing kelompok. Demikian juga halnya dengan *Anti-Fraud*.
4. Dari hasil *risk assessment*, rencana Anti-Fraud, ditambah dengan Audit yang sifatnya wajib, maka dibuatkan rencana audit tahunan yang selanjutnya akan dimintakan persetujuan ke Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan rekomendasi dari Komite Audit.

Rencana audit tahunan dibuat sedemikian rupa sehingga menyesuaikan dengan situasi dan kondisi Bank serta faktor-faktor eksternal dan global, seperti halnya Pandemi COVID-19. Demikian juga pelaksanaannya akan menyesuaikan dengan protokol kesehatan yang berlaku dimana banyak dilakukan *Audit Thematic, Off-site* sehingga kontak fisik dapat diminimalisir dengan hasil seoptimal mungkin.

oversees the Anti-Fraud unit, which consists of several departments, such as Fraud Prevention, Monitoring & Reporting, and Fraud Detection & Investigation.

There is also a Development Unit that assists IAD in preparing annual audit plans, operating plans, developing audit methodology, monitoring findings, developing resources, monitoring budgets, and becoming a support when there is audit from regulators.

The IAD formulated annual audit plan and this plan is made based on risks, with the following process:

1. Defining the Audit Universe, which consists of all Auditable units in BJTI.
2. Grouping of the Audit Universe is then carried out to create Risk Assessment based on the developed parameters.
3. The parameters of this risk assessment may differ for each group, depending on their respective conditions, and so do the parameters in Anti-Fraud.
4. From the risk assessment results, the Anti-Fraud plan, and mandatory audits, an annual audit plan is formulated, which then will seek approval from the President Director and the Board of Commissioners with a recommendation from the Audit Committee.

The annual audit plan is prepared in such a way that it adapts to the Bank's conditions, as well as external and global factors, such as the COVID-19 Pandemic. The implementation will also conform to applicable health protocols where many Thematic and Off-site Audits are carried out to minimize physical contacts and optimize results.

Rencana Audit tahun 2023 memiliki lingkup antara lain sebagai berikut:

A. Audit Kantor Pusat
   1. 5 pemeriksaan Divisi *Support*.
   2. Tematik Kaji ulang Penerapan Manajemen Risiko
   3. Tematik Kaji ulang profil risiko (4)
   4. Tematik APU PPT
   5. Tematik Kaji ulang Manajemen Risiko Reputasi (2) semester 1 dan 2 tahun 2023
   6. Tematik Single Customer View
   7. Tematik Pelaksanaan SLIK
   8. Tematik Internal Capital Adequacy Assessment Process
B. IT Audit 9 pemeriksaan
C. *Compulsory* Audit 5 Pemeriksaan
D. Audit Cabang
   1. 5 *Onsite Audit*
   2. 7 *Offsite Audit*
   3. 1 tematik (*Special rate* DPK).
E. Audit Kredit
   1. 8 Divisi
   2. Tematik Kredit (Pemberian kredit kepada koperasi)
F. Sosialisasi Anti-Fraud atas 42 Cabang dan 12 Divisi Kantor Pusat.

The 2023 Audit Plan covers the following scope:

A. Head Office Audit
   1. 5 inspections of the Support Division.
   2. Thematic Review of Risk Management Implementation
   3. Thematic Review of risk profile (4)
   4. Thematic AML-CFT
   5. Thematic Review of Reputation Risk Management (2), the first half and second half of 2023
   6. Thematic Single Customer View
   7. Thematic Implementation of Financial Information Service System (SLIK)
   8. Thematic Internal Capital Adequacy Assessment Process
B. IT Audit (9 cross-examination)
C. Compulsory Audit (5 cross-examination)
D. Branch Office Audit
   1. 5 Onsite Audits
   2. 7 Offsite Audits
   3. 1 thematic (Special rate Third-Party Funds).
E. Credit Audit
   1. 8 Divisions
   2. 1 Thematic audit (loan disbursement to cooperatives)
F. Anti-Fraud Dissemination in 42 Branch Offices and 12 Divisions at the Head Office.

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN BANK

Fungsi Kepatuhan Dalam Organisasi

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank mengacu pada POJK Nomor 46/POJK.03/2017 tentang Fungsi Kepatuhan Bank Umum yaitu mengelola langkah-langkah yang bersifat *ex-ante* (preventif) untuk:

a. Mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
b. Mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank.
c. Memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
d. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Dasar Hukum

Pembentukan Fungsi Kepatuhan Bank merujuk pada POJK dan SEOJK terkait Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Mekanisme Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala Satuan Kerja Kepatuhan

Compliance Division Head diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Direksi dan telah dilaporkan kepada OJK.

Profil & Pelatihan Kepala Divisi Kepatuhan

Sdri. Vivery Ujiastuti resmi menjabat Compliance Division Head berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk No. 22.09/S. Dir-HCGD/JTRUST/II/2021 tanggal 22 Februari 2021

IMPLEMENTATION OF THE BANK'S COMPLIANCE FUNCTION

Compliance Function Within the Organization

The implementation of the Bank's Compliance Function refers to POJK Number 46/POJK.03/2017 concerning the Compliance Function of Commercial Banks, which is managing ex-ante (preventive) measures to:

a. Realize the implementation of Compliance Culture at all levels of the organization and the Bank's business activities.
b. Manage Compliance Risk faced by the Bank.
c. Ensure that policies, provisions, systems and procedures, as well as the Bank's business activities have complied with the provisions of the Financial Services Authority and applicable laws and regulations.
d. Ensure the Bank's compliance with the commitments made by the Bank to the Financial Services Authority and/or other authorized supervisory authorities.

Legal Basis

The establishment of the Bank's Compliance Function refers to POJK and SEOJK regarding the Implementation of Governance for Commercial Banks, Assessment of the Bank's Soundness Level and the Implementation of Compliance Functions for Commercial Banks.

Mechanism of Appointment and Dismissal of Head of Compliance Division

The Head of Compliance Division is appointed and dismissed based on the decision of the Board of Directors and must be reported to OJK.

Profile & Training of the Head of Compliance Division

Ms. Vivery Ujiastuti officially holds the position as the Head of Compliance Division based on the Decree of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk No. 22.09/S.Dir-HCGD/JTRUST/II/2021 dated 22 February 2021.

Nama dan Usia Name and Age	Vivery Ujiastuti 57 tahun /57 years old
Jenis Kelamin Gender	Perempuan Female
Kewarganegaraan Citizenship	Indonesia Indonesian
Domisili Domicile	Jakarta
Dasar Hukum Pengangkatan Legal Basis of Appointment	SK Direksi No. 22.09/S.Dir-HCGD/JTRUST/II/2021 Decree of the Board of Directors No. No. 22.09/S.Dir-HCGD/JTRUST/II/2021
Riwayat Pendidikan Educational Background	Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Satya Wacana, Lulus Tahun 1989 The Faculty of Economics, Kristen Satya Wacana University, Graduated in 1989
Riwayat Pekerjaan Work Experiences	• PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Februari 2021-saat ini) • PT Bank BRI Agroniaga Tbk (Oktober 1997- November 2020) • PT Bank Sino (Juni 1989-September 1997) • PT Bank JTrust Indonesia Tbk (February 2021-present) • PT Bank BRI Agroniaga Tbk (October 1997- November 2020) • PT Bank Sino (June 1989-September 1997)
Kualifikasi/Sertifikasi Profesi Professional Qualification/Professional Certification	• Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 • Sertifikasi Kepatuhan Level 2 • Certification on Risk Management Level 4 • Certification on Compliance Level 2
Pelatihan/Peningkatan Kompetensi yang diikuti di Tahun 2022 Training/Competency Improvement in 2022	• Undangan PPATK Pertemuan Koordinasi dalam Rangka Evaluasi Kebijakan Pelaporan tanggal 29 Agustus 2022. • Training Penyusunan Sustainable Report yang diadakan oleh LPPI tanggal 8 Desember 2022. • Webinar yang diadakan oleh FKDKP dengan tema “Membangun Resiliensi Perbankan dalam Menghadapi Tantangan di tahun 2023” tanggal 12 Desember 2022. • PPATK Invitation for a Coordination Meeting in the Evaluation of Reporting Policy on 29 August 2022. • Training on Sustainable Report Preparation held by the LPPI on 8 December 2022. • Webinar organized by FKDKP with the theme of "Building Banking Resilience to Face Challenges in 2023" on 12 December 2022.

Pedoman Operasional Kepatuhan

PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mempunyaiiliki Pedoman Operasional Kepatuhan berupa Standard Operating Procedure Kepatuhan Bank Revisi 02 yang berlaku efektif tanggal 10 Agustus 2021.

Operational Guidelines for Compliance

PT Bank JTrust Indonesia Tbk already has Compliance Operational Guidelines in the form Bank Compliance Standard Operating Procedure – Revision 2, which is effective since on 10 August 2021.

Prinsip Kepatuhan

Prinsip Kepatuhan yang diterapkan oleh PT Bank JTrust Indonesia adalah pelaksanaan fungsi Kepatuhan merupakan tanggung jawab personil seluruh bagian Bank dengan *tone from the top*, dan berkomitmen bahwa seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan sebagaimana diatur dalam:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Compliance Principles

The Compliance Principle carried out by PT Bank JTrust Indonesia is that all of the Bank's personnel, with tone from the top, are responsible for implementing Compliance function and the Bank is committed that all of its business activities, at every level of the organization, are in accordance with the provisions of laws and regulations as stipulated in:

- Financial Services Authority Regulation Number 55/POJK.03/2016 dated 7 December 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks.
- Financial Services Authority Regulation Number 46/POJK.03/2017 dated 12 July 2017 concerning Implementation of Compliance Functions in Commercial Banks.

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Industri perbankan merupakan industri yang diatur sangat ketat (*highly regulated*) karena merupakan industri yang mendapat izin untuk mengelola dana masyarakat (*public funds custody*). Oleh sebab itu pengelolaan risiko kepatuhan di Bank menjadi sangat penting apalagi di tengah inovasi teknologi informasi dan digitalisasi dalam industri keuangan yang perkembangannya sangat cepat. Penerapan Fungsi Kepatuhan adalah salah satu faktor dalam penerapan Tata Kelola dan PT Bank JTrust Indonesia Tbk berkomitmen untuk mematuhi ketentuan dan peraturan, melalui pengelolaan risiko kepatuhan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip kepatuhan, yaitu:

1. Kepatuhan dimulai dari atas;
2. Kepatuhan merupakan tanggung jawab semua pihak;
3. Kepatuhan dijalankan untuk pemenuhan hukum dan peraturan;
4. Implementasi kepatuhan agar dijalankan dengan kompetensi dan integritas sesuai dengan tanggung jawab;
5. Berorientasi kepada pemangku kepentingan;
6. Dedikasi kepada Bank; dan
7. Orientasi kepada pemecahan masalah.

Struktur Organisasi Kepatuhan

Fungsi Kepatuhan Bank dilaksanakan oleh Direktur Kepatuhan dan Divisi Kepatuhan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank PT Bank JTrust Indonesia Tbk No. 08.07/S.Kep-Dir-HCGD/JTRUST/IV/2022 tertanggal 8 April 2022 tentang Struktur Organisasi Compliance Division yang strukturnya dapat digambarkan sebagai berikut:

- Financial Services Authority Regulation Number 4/POJK.03/2016 dated 26 January 2016 concerning Assessment of the Soundness Level of Commercial Banks.

The banking industry is a highly-regulated industry as it has obtained a license to manage public funds (becomes public funds custody). Therefore, the management of compliance risk at the Bank is very important, especially in the midst of rapid development in information technology innovation and digitalization in the financial industry. The implementation of Compliance Function is one of the factors in implementing Governance and PT Bank JTrust Indonesia Tbk is committed to complying with rules and regulations, by managing compliance risks based on compliance principles, namely:

1. Compliance starts at the top;
2. Compliance is the responsibility of all parties;
3. Compliance is carried out for conformity with laws and regulations;
4. Implementation of compliance must be carried out with competence and integrity in accordance with the responsibilities;
5. Stakeholders oriented;
6. Dedicated to the Bank; and
7. Problem-solving oriented.

Compliance Organizational Structure

The Bank's Compliance function is carried out by the Director of Compliance and the Compliance Division, in accordance with the Decree of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk No. 08.07/S.Kep-Dir-HCGD/JTRUST/IV/2022 dated 8 April 2022 concerning the Organizational Structure of the Compliance Division, which can be described as follows:

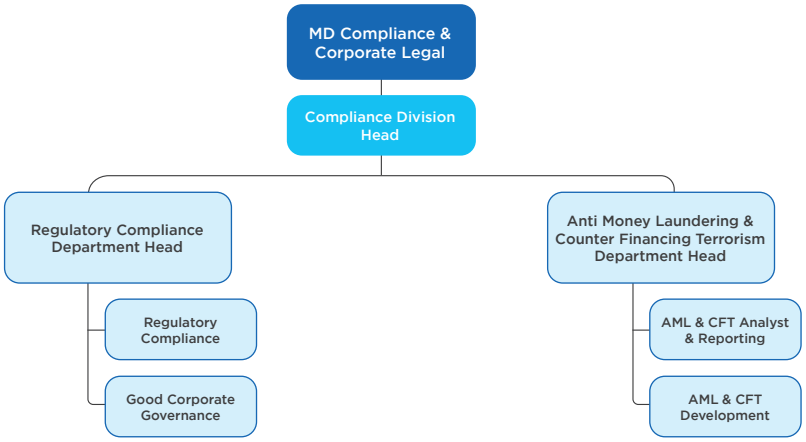

Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris dan Direksi

1. Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan di Bank, dengan:
   a) Mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank paling kurang 2 (dua) kali dalam satu tahun melalui laporan pelaksanaan tugas yang disampaikan oleh Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan kepada Otoritas Jasa Keuangan, yang ditembuskan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris, maupun laporan mengenai pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank yang disampaikan oleh Divisi/Satuan Kerja Kepatuhan. Untuk melaksanakan evaluasi yang tepat dan akurat dapat dilakukan melalui rapat-rapat, baik rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi maupun rapat komite-komite.
   b) Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Dewan Komisaris menyampaikan saran kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

2. Direksi berkewajiban:
   a) Menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
   b) Memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan Bank.

Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan

1. Tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan adalah:
   a) Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank.
   b) Mengkaji dan mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi.
   c) Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank.
   d) Mengkomunikasikan kebijakan dan prosedur kepada unit kerja/karyawan melalui surat edaran atau internal memo maupun internal email.

Duties and Responsibilities

The Board of Commissioners and the Baord of Directors

1. The Board of Commissioners is obliged to carry out active supervision of the implementation of the Bank's Compliance Function, by:
a) Evaluating the implementation of the Bank's Compliance Function at least 2 (twice) a year by checking out reports on task implementation submitted by the Director in charge of the Compliance Function to the Financial Services Authority, which are copied to the President Director and the Board of Commissioners, as well as reports on the implementation of the Bank's Compliance Functionthat are submitted by the Compliance Division/Work Unit. A proper and accurate evaluation is carried out through meetings, namely meetings of the Board of Commissioners, meetings of the Board of Directors and meetings of committees.

b) Based on the evaluation results of the implementation of Compliance Function, the Board of Commissioners provides suggestions to the President Director with a copy to the Director in charge of the Compliance Function, in order to improve the quality of the implementation of the Bank's Compliance Function.

2. The Board of Directors is obliged to:
   a) Fostering and realizing the implementation of Compliance Culture at all levels of the organization and the Bank's business activities.
   b) Ensuring the implementation of the Bank's Compliance Function.

Director in Charge of Compliance Function

1. Duties and responsibilities of the Director in charge of the Compliance Function are:

   a) Formulating strategies to encourage the creation of the Bank's Compliance Culture.
   b) Reviewing and proposing compliance policies or compliance principles to be determined by the Board of Directors.
   c) Establishing compliance systems and procedures that will be used to create the Bank's internal regulations and guidelines.
   d) Communicating policies and procedures to work units/employees through circular letters or internal memos or internal emails.

e) Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan, memantau dan menjaga kepatuhan Bank untuk memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank selalu mematuhi/telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Penjamin Simpanan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menerapkan prinsip kehati-hatian Bank dan tata kelola perusahaan yang baik.
f) Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank.
g) Melakukan berbagai upaya perbaikan dan penyempurnaan terhadap ketentuan internal serta mekanisme sistem pelaporan dan pengendalian intern.
h) Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan.
i) Melakukan tugas-tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan, antara lain memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan maupun otoritas pengawas lainnya yang berwenang.

2. Tugas dan tanggung jawab tersebut tidak menghilangkan hak dan kewajiban Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan sebagai anggota Direksi Bank sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas.

e) Establishing the necessary steps, monitoring and maintaining the Bank's compliance to make sure that all policies, provisions, systems and procedures, as well as the Bank's business activities always comply with/are in accordance with the provisions of Bank Indonesia, the Financial Services Authority, the Indonesian Deposit Insurance Corporation, and applicable laws and regulations, as well as implementing the Bank's prudential principles and good corporate governance.
f) Minimizing the Bank's Compliance Risks.
g) Carrying out various efforts to improve and update internal provisions and mechanisms for reporting systems and internal controls.
h) Taking preventive measures so that policies and/or decisions taken by the Board of Directors of the Bank do not deviate from provisions of the Financial Services Authority and laws and regulations.
i) Carrying out other tasks related to the Compliance Function, including monitoring and maintaining the Bank's compliance with the Bank's commitments to the Financial Services Authority and other authorized supervisory authorities.

2. These duties and responsibilities do not diminish the rights and obligations of the Director in charge of the Compliance Function as a member of the Bank's Board of Directors as stipulated in the Law on Limited Liability Companies.

Kepala Divisi Kepatuhan

1. Membantu Direktur Kepatuhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.
2. Menindaklanjuti informasi dari Direktur Kepatuhan yang menjadi perhatian dari pihak otoritas yang berwenang (regulator).
3. Melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya baik secara berkala maupun khusus kepada Direktur Kepatuhan.
4. Memastikan Kebijakan Kepatuhan, Kebijakan Penerapan Anti Pencucian Uang (APU) & Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) PPT, *Code of Conduct* dan prinsip Tata Kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) diterapkan di Bank.
5. Menyediakan *compliance advice* terhadap rancangan kebijakan dan keputusan Direksi.

Head of Compliance Division

1. Assist the Compliance Director in carrying out his duties and responsibilities.
2. Following up on information from the Compliance Director, in which the information is a concern to the authority (regulator).
3. Reporting the implementation of duties and responsibilities, both periodically and occasionally, to the Director of Compliance.
4. Ensuring that the Compliance Policy, Anti Money Laundering (AML) & -Counter-Terrorism Financting (CFFT) Implementation Policy, Code of Conduct and the principles of Good Corporate Governance are implemented in the Bank.
5. Providing compliance advice on draft policies and decisions of the Board of Directors.

6. Menjadi anggota komite yang dibentuk oleh Direksi maupun Dewan Komisaris terkait kepatuhan, mengikuti rapat yang diadakan oleh komite tersebut serta melaporkannya kepada Direktur Kepatuhan.

7. Memastikan peraturan internal yang berlaku tersedia secara lengkap, akurat dan mutakhir, dan sesuai dengan peraturan regulator terkini.

8. Menjadi *liaison officer* untuk regulator perbankan dan pihak otoritas lainnya.
9. Menyiapkan Laporan kepada Direktur Kepatuhan; Laporan Direktur Kepatuhan kepada Direktur Utama; Laporan Direktur Kepatuhan kepada Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan; Laporan Kepatuhan Internal; dan laporan lainnya yang diperlukan dalam pengelolaan kepatuhan Bank.
10. Memastikan penerapan program APU & PPT dilakukan dengan baik di seluruh Unit Kerja yang mengelola nasabah dan transaksinya, termasuk pelaporannya kepada PPATK dan Instansi lain yang berwenang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
11. Menyusun dan memutakhirkan Kebijakan Kepatuhan, Standar Operasional Prosedur Kepatuhan, serta mensosialisasikannya.

12. Mengembangkan dan menerapkan metodologi *Compliance Risk Management*.
13. Mengembangkan, menerapkan, dan mengelola *Compliance Risk Information System*.

Satuan Kerja Kepatuhan

Satuan Kerja Kepatuhan mempunyai kedudukan setingkat Divisi dan bertanggung jawab kepada Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan sebagai unit kerja yang bersifat independen.

Dalam rangka melaksanakan fungsi kepatuhan Bank, Divisi/Satuan Kerja Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

1) Menyusun kebijakan dan prosedur kepatuhan serta melakukan kaji ulang atau pengkiniannya secara berkala.
2) Membuat program kepatuhan dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
3) Berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian

6. Becoming a member of a committee established by the Board of Directors or the Board of Commissioners regarding compliance, attending meetings held by the committee, and submitting meeting reports to the Compliance Director.
7. Ensuring that applicable internal provisions are comprehensive, accurate and up-to-date, and in accordance with the latest regulations issued by regulators.
8. Becoming a liaison officer for banking regulators and other authorities.
9. Preparing Reports to the Compliance Director; Reports of the Compliance Director to the President Director; Reports of Compliance Director to Bank Indonesia/the Financial Services Authority; Internal Compliance Report; and other reports required in managing the Bank's compliance.
10. Ensuring that the APU & PPT program is carried out accordingly in all Work Units that manage customers and their transactions, including reporting to PPATK and other authorized agencies, in accordance with applicable regulations.
11. Preparing and updating the Compliance Policy, Standard Operating Procedures for Compliance, and conducting dissemination for the updates.
12. Developing and implementing the Compliance Risk Management methodology.
13. Developing, implementing, and managing the Compliance Risk Information System.

Compliance Work Unit/Division

The Compliance Work Unit has the same position as a Division and is responsible to the Director in charge of compliance function as an independent work unit.

In order to carry out the Bank's compliance function, the Compliance Division/Work Unit has duties and responsibilities including:

1) Develop compliance policies and procedures and conduct periodic reviews or updates.

2) Create a compliance program in order to support the creation of Compliance Culture in all of the Bank's business activities at every level of the organization.
3) Coordinate with the Risk Management Work Unit to identify, measure, monitor, and control Compliance Risk by referring to the provisions

terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

4) Menilai efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan pelaksanaan ketentuan dari otoritas berwenang/peraturan perundang-undangan. Selain itu juga melakukan review kepatuhan atas pelaksanaan aspek kepatuhan di unit kerja.
5) Melakukan kaji ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
6) Melaporkan pelaksanaan fungsi kepatuhan dan status kepatuhan Bank kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Direktur Kepatuhan.
7) Melakukan tugas lain yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan, antara lain:
   - Memastikan kepatuhan komitmen Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan maupun otoritas pengawas lain yang berwenang.
   - Sosialisasi/pelatihan kepada seluruh pegawai Bank mengenai ketentuan yang berlaku terkait dengan fungsi Kepatuhan.
   - Bertindak sebagai narahubung untuk permasalahan kepatuhan Bank bagi pihak internal maupun eksternal, seperti memberikan masukan/klarifikasi atas pertanyaan dari pihak internal/unit kerja terkait maupun pihak eksternal terkait pelaksanaan Peraturan BI/OJK.

Kegiatan Kepatuhan Selama Tahun 2022

Selama tahun 2022 Satuan Kerja Kepatuhan melalui *Regulatory Compliance Department* telah melaksanakan Fungsi Kepatuhan Bank pada seluruh unit kerja sebagai berikut:

1. Pemantauan pelaksanaan kepatuhan di unit kerja Bank melalui penilaian sendiri terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (*Regulatory Compliance Self Assessment*/RCSA) serta hasil dari unit independen lainnya (seperti unit Internal Audit, unit Manajemen Risiko) dan hasil pemeriksaan otoritas yang berwenang. Juga pemantauan

of the Financial Services Authority regarding the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

4) Assess the effectiveness, adequacy, and suitability of the Bank's policies, provisions, systems, and procedures by implementing provisions of the competent authority/laws and regulations. In addition, it also conducts compliance reviews on the implementation of compliance aspects in work units.
5) Review and/or recommend updates and improvements on the Bank's policies, provisions, systems, and procedures in order to comply with provisions of the Financial Services Authority and provisions of applicable laws and regulations.
6) Report the implementation of the Bank's compliance function and compliance status to the Board of Directors and the Board of Commissioners through the Compliance Director.
7) Perform other tasks related to the Compliance Function, such as:
   - Ensuring compliance with the Bank's commitments to the Financial Services Authority and other authorized supervisory authorities.
   - Dissemination/training to all of the Bank's employees regarding applicable regulations related to the Compliance function.
   - Act as a contact person for the Bank's compliance issues for internal and external parties, such as providing input/clarification on questions from internal parties/relevant work units and external parties, regarding the implementation of Regulations issued by Bank Indonesia and OJK.

Compliance Activities in 2022

In 2022, the Compliance Work Unit through the Regulatory Compliance Department, has carried out the Bank's Compliance Function in all work units as follows:

1. Monitor the implementation of compliance in the Bank's work units through self-assessment of applicable laws and regulations (Regulatory Compliance Self Assessment/RCSA), results of other independent units (such as the Internal Audit unit, Risk Management unit), and inspection results by competent authorities. The unit also monitors the obligation to submit

terhadap kewajiban penyampaian laporan rutin/non rutin kepada regulator secara akurat dan tepat waktu, dengan mengimplementasikan *Compliance Report Monitoring* (CRM) secara lebih efektif dan rutin disampaikan kepada setiap unit kerja terkait sebagai reminder-media sehingga Bank terhindar dari sanksi administratif baik berupa teguran tertulis maupun denda.

2. Melakukan uji kepatuhan untuk memberikan "*Compliance Opinion/Advisory*" atas kebijakan internal serta produk dan/atau aktivitas baru agar sesuai dengan ketentuan otoritas yang berwenang. Pemberian "opini/advispetunjuk" kepada unit kerja berdasarkan prinsip kehati-hatian dan pemenuhan ketentuan eksternal.

3. Melakukan penyusunan dan *review*/pengkinian ketentuan internal Bank terkait fungsi kepatuhan dan tata kelola yang baik (GCG), yaitu Kebijakan Tata Kelola Yang Baik Revisi 03 yang berlaku efektif pada 29 Juli 2022.
4. Mensosialisasikan kesadaran mengenai kepatuhan untuk seluruh jajaran insan J Trust Bank dalam rangka pengembangan Budaya Kepatuhan dengan:
   a. Melaksanakan sosialisasi atau diseminasi dan pelatihan yang terkait dengan prosedur, peraturan dan ketentuan baru yang berlaku yang diselenggarakan secara internal bank maupun oleh pihak eksternal di tempat pelatihan yang ditentukan kepada seluruh karyawan di unit kerja/Divisi, dan Kantor Cabang/Capem. Sosialisasi dan pelatihan ini dilakukan melalui tatap muka maupun media komunikasi elektronik lainnya.
   b. Menatausahakan dan mengkinikan dalam database internal (aplikasi Garoon dan E-mail) terhadap ketentuan baru perbankan yang diterbitkan oleh pihak regulator dan pihak internal Bank.
   c. Melakukan *Weekly Discussion* dalam rangka mensosialisasikan dan mengidentifikasi gap berdasarkan adanya penerbitan ketentuan Regulator.
   d. Berpartisipasi menjadi narasumber dalam menyampaikan materi sesuai dengan tugas pokok dan fungsi departemen masing-masing pada:
      - Program Mingguan Induksi Pegawai Baru yang diselenggarakan oleh Human Capital GDivision (HCD).

routine/non-routine reports to regulators in an accurate and timely manner, by implementing Compliance Report Monitoring (CRM) more effectively and regularly delivers the report to each related work unit as a reminder, so the Bank is averted from administrative sanctions in the form of written warnings or fine.

2. Conduct compliance tests to provide "Compliance Opinion/Advisory" on internal policies, as well as new products and/or activities, so it will comply with provisions of competent authorities. Providing "opinions/advice" to work units is based on the prudence principle and compliance with external regulations.
3. Compile and review/update the Bank's internal regulations related to the compliance and good governance (GCG) functions, such as the Good Governance Policy Revision 03, which has been effective since 29 July 2022.
4. Socialize compliance awareness to all personnel of J Trust Bank in order to develop Compliance Culture by:
   a. Carrying out dissemination and training related to new applicable procedures, regulations, and provisions, which are held internally or with external parties at designated training locations for all employees in work units/Divisions and Branch Offices/Sub-branch offices. This socialization and training activities are carried out face-to-face or through other electronic communication media.
   b. Administering and updating internal database (Garoon and E-mail applications) on new banking regulations issued by regulators and the Bank's internal parties.
   c. Conducting Weekly Discussions in order to socialize and identify gaps based on the issuance of provisions by Regulators.
   d. Participating as a source in delivering materials, in accordance with the main tasks and functions of each department on:
      - Weekly Induction Program for New Employees, organized by Human Capital Division (HCD)HCGD.

- Rapat Bulanan Direksi yang diselenggarakan oleh Corporate Secretary Division.

e. Meningkatkan *Compliance Awareness* mengenai Prinsip Kehati-hatian Dalam Perbankan melalui aplikasi Garoon, serta melakukan sosialisasi kepatuhan Bank dalam *Compliance Awareness Lounge* melalui aplikasi J Trust U.

5. Laporan Kepatuhan
   Regulatory Compliance Department menyampaikan aktivitas/fungsi kepatuhan Bank secara periodik dalam Laporan Kepatuhan kepada pihak internal dan otoritas yang berwenang sesuai dengan ketentuan.

- Monthly Board of Directors meetings, organized by Corporate Secretary DivisionCSD.

e. Increasing Compliance Awareness on Prudent Banking Principles through the Garoon application, as well as socializing the Bank's compliance in the Compliance Awareness Lounge through the J Trust U application.

5. Compliance Report
   The Regulatory Compliance Department submits the Bank's compliance activities/functions periodically in the Compliance Report to internal parties and the competent authorities in accordance with applicable provisions.

Laporan kepatuhan ditandatangani oleh Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan dan disampaikan secara semesteran (setiap periode Juni dan Desember) serta disajikan secara komparatif dalam 2 (dua) periode laporan dengan tembusan kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Selama tahun 2022 telah disampaikan Laporan Kepatuhan kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan perincian sebagai berikut:

The compliance report is signed by the Director in charge of the Compliance Function, submitted semi-annually (every June and December), and presented comparatively in 2 (two) reporting periods with copies sent to the Board of Commissioners and the President Director. In 2022, the Bank has submitted a Compliance Report to the Financial Services Authority with the following details:

Laporan Kepatuhan Compliance Report	**Nomor Surat** Letter Number	**Tanggal Surat** Date of Letter
Semester I Th. 2022 First half 2022	No.27.06/S.Dir-CPD/JTRUST/VII/2022	27 Juli 2022 27 July 2022
Semester II Th. 2022 Second half 2022	No.30.11/S.Dir-CPD/JTRUST/I/2023	30 Januari 2023 30 January 2023

6. Bank telah menerapkan dan mengevaluasi proses implementasi Tata Kelola Bank yang baik (GCG), antara lain:
   a. Menumbuhkan komitmen Manajemen dalam penerapan Tata Kelola secara menyeluruh pada setiap lini organisasi.
   b. Melakukan sosialisasi dan menerapkan JTrust *Employee Appraisal System* (JTrust-EASy) secara berkesinambungan dalam rangka menilai, membangun dan meningkatkan kinerja individu berbasis budaya setiap pegawai.
   c. Terhadap *Governance Structure*, dengan membangun dan menyempurnakan infrastruktur GCG, antara lain melengkapi dan menyempurnakan Kebijakan dan SOP, reorganisasi berkesinambungan dalam upaya meningkatkan daya saing dengan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian, dan governance process.

6. The Bank has carried out and evaluated the process of implementing Good Bank Governance (GCG), including:
   a. Fostering the Management's commitment to implementing Governance thoroughly at every line of the organization.
   b. Conducting socialization and implement the JTrust Employee Appraisal System (JTrust-EASy) continuously in order to assess, build, and improve individual performance based on the culture of each employee.
   c. In terms of the Governance Structure, the process includes building and improving GCG infrastructure, such as by completing and updating Policies and SOP and through continuous reorganization in order to increase competitiveness, by referring to the prudence principle, as well as governance processes.

d. Terhadap *Governance Process*, dengan memantau penerapan Tata Kelola dan senantiasa berupaya menyempurnakan infrastruktur GCG melalui buku "Kebijakan dan SOP Tata Kelola Yang Baik (GCG) PT Bank JTrust Indonesia Tbk".
e. Meningkatkan tanggung jawab setiap lini organisasi untuk menjaga kepentingan *stakeholders*.
f. Secara berkala/tahunan memberikan masukan/pengkinian data dan menyusun Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Bank untuk melengkapi penyusunan Laporan Tahunan (*Annual Report*) yang dikoordinasikan oleh *Corporate Secretary Division*.
g. Bank melalui koordinasi Compliance Division qq Unit Kerja GCG melakukan penilaian sendiri (Self Assessment) Penerapan Tata Kelola (GCG) dan menyusun Laporan Pelaksanaan Tata Kelola PT Bank JTrust Indonesia Tbk secara berkala/tahunan untuk disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Pemegang Saham Bank termasuk dipublikasikan dalam situs web Bank sesuai dengan ketentuan penyampaian laporan yang berlaku.

h. Untuk memenuhi ketentuan regulator yang berlaku tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dan Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, maka Bank melalui *Compliance Division* qq Unit Kerja GCG telah mengkoordinasikan penilaian sendiri (Self Assessment) faktor Tata Kelola/GCG PT Bank JTrust Indonesia Tbk untuk posisi Desember 2022 dengan hasil penilaian sendiri adalah Peringkat 2 (Baik) yang mempunyai hasil yang sama apabila dibandingkan dengan hasil *Self Assessment* Bank untuk posisi Juni 2022 dengan Peringkat 2 (Baik).

Selama tahun 2022 Satuan Kerja Kepatuhan melalui AML & CFT *Department* telah melaksanakan penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme/APU & PPT di Sektor Jasa Keuangan sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku, antara lain:

a. Melakukan penyusunan ketentuan internal Bank terkait penerapan program APU & PPT, yaitu SOP Pelaporan dalam Penerapan APU-PPT ke PPATK yang efektif pada 22 Maret 2022.

d. For Governance Process, the process includes monitoring the implementation of Governance and always trying to improve the GCG infrastructure through the book titled "Policies and SOP for Good Governance (GCG) at PT Bank JTrust Indonesia Tbk."
e. Increasing the responsibility of each line of the organization to safeguard the interests of stakeholders.
f. Periodically/annually providing data inputs/updates and establishing the Bank Governance Implementation Report to complement the preparation of the Annual Report, by coordinating with the Corporate Secretary Division.
g. The Bank, through coordination with the Compliance Division qq the GCG Work Unit, conducts self-assessments on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) and compiles Governance Implementation Report of PT Bank JTrust Indonesia Tbk periodically or annually, which will be submitted to the Financial Services Authority and the Bank's Shareholders, as well as published on the Bank's website, in accordance with applicable provisiosns on report submission.
h. In order to comply with applicable regulatory requirements regarding the Soundness Rating Level of Commercial Banks, and the Implementation of Governance for Commercial Banks, the Bank, through the Compliance Division qq the GCG Work Unit, has conducted self-assessment of the Governance/GCG factors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk as of December 2022. The self-assessmnent result was Rating 2 (Good), which has the same results when compared to the result of the Bank's Self Assessment as of June 2022.

In 2022, the Compliance Unit through the AML & CFT Department has implemented the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Program in the Financial Services Sector, in accordance with applicable regulatory provisions, including:

a. Preparing the Bank's internal regulations regarding the implementation of the AML & CFT program, namely Reporting SOP in the Implementation of AML-CFT to PPATK, which has been effective since 22 March 2022.

b. Menyusun Rencana Kerja (*Action Plan*) Penerapan Program APU & PPT Tahun 2023.
c. Menyampaikan Laporan Kegiatan Pengkinian Data kepada Otoritas Jasa Keuangan berupa:

    - Laporan Realisasi Rencana Pengkinian Data PT Bank JTrust Indonesia Tbk Tahun 2022.
    - Laporan Rencana Pengkinian Data PT Bank JTrust Indonesia Tbk Tahun 2023.

d. Sosialisasi/Pelatihan Regulasi APU-PPT.

e. Opini & *Review* Produk/Aktivitas Operasional Bank.
f. Pemenuhan permintaan data atau informasi dan korespondesi kepada Pihak Eksternal.
g. Melaksanakan kewajiban pelaporan kepada PPATK sesuai ketentuan dalam UU RI No. 8 tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang.
h. Identifikasi nasabah terhadap Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT) dan Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal.
i. Dalam rangka penerapan *Customer Risk Based Approach*, secara periodik melakukan pemetaan terhadap profil risiko dan transaksi nasabah/rekening. Pendataan terhadap jumlah nasabah dengan produk/layanan yang digunakan (CASA) berdasarkan jenis nasabah, Dana Pihak Ketiga (DPK), nasabah prima/ priority customer, transfer dana, dan profil risiko nasabah.
j. Berkoordinasi dengan IT Division untuk mempersiapkan dan melakukan *review* terhadap proses pengembangan Aplikasi Sistem Informasi yang berfungsi untuk melakukan penyaringan (*screening*), pemantauan dan penetapan profil risiko nasabah serta pelaporan transaksi keuangan yang diwajibkan dalam regulasi Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
k. Pemantauan Profil dan Transaksi nasabah.
l. Menghadiri undangan rapat koordinasi dengan pihak Eksternal/Regulator dan Internal Bank.

m. Berpartisipasi aktif dalam program *National Risk Assesment* dan *Financial Integrity Rating on Money Laundering & Financing Terorism* yang diadakan oleh PPATK pada tahun 2021 untuk periode penilaian tahun 2021.

b. Preparing Action Plan for the Implementation of the AML-CFT Program in 2023.
c. Submitting Reports on Data Updating Activity to the Financial Services Authority in the form of:

    - Realization Report on Data Update Plan for PT Bank JTrust Indonesia Tbk in 2022.
    - Report on Data Update Plan of PT Bank JTrust Indonesia Tbk for 2023.

d. Conducting socialization/training on AML-CFT Regulations.
e. Opinion & Review on the Bank's Products/ Operational Activities.
f. Fulfillment of requests for data or information and correspondence with external parties.
g. Carrying out reporting obligations to PPATK in accordance with provisions in Law No. 8 of 2010 concerning the Prevention and Eradication of Money Laundering Act.

h. Identification of customers on the List of Suspected Terrorists and Terrorist Organizations and the List of Funding for Proliferation of Weapons of Mass Destruction.
i. In implementing the Customer Risk Based Approach, the Bank periodically conduct mapping on the risk profile and customer/ account transactions. Data collection on the number of customers with the products/ services used (CASA) is categorized by type of customer, Third Party Funds (DPK), priority customers, fund transfers, and customer risk profiles.
j. Coordinating with the IT Division to prepare and review the Information System Application development process, which is used to conduct screening, monitoring, and determining customer risk profiles, as well as reporting financial transactions required in the regulations of Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing.

k. Monitoring customer profiles and transactions.
l. Attending coordination meeting invitations with External parties/Regulator and the Bank's Internal parties.
m. Actively Participating participating in the programs such as National Risk Assessment and Financial Integrity Rating on Money Laundering & Financing Terrorism, which were held by PPATK in 2021 for the 2021 assessment period.

n. Berpartisipasi dalam mendukung program PPATK terkait dengan perubahan Sistem Pelaporan Transaksi Keuangan dari GRIPS System ke Go AML System.
o. Mendukung proses analisa yang dilakukan oleh PPATK dalam upaya pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang di Indonesia.

n. Supporting PPATK programs that are related to the change in the Financial Transaction Reporting System from the GRIPS System to the Go AML System.
o. Supporting the analysis process carried out by PPATK in efforts to prevent and eradicate money laundering activities in Indonesia.

Pemenuhan Komitmen Kepada Otoritas Yang Berwenang

Sepanjang tahun 2022 Satuan Kerja Kepatuhan berkoordinasi dengan unit kerja SKAI dalam memantau dan memastikan pemenuhan kepatuhan Bank terhadap komitmen kepada regulator seperti pelaksanaan/progress penyelesaian tindak lanjut hasil temuan audit Tim Pengawas Otoritas Jasa Keuangan.

Fulfillment of Commitments to Authorities

Throughout 2022, the Compliance Work Unit coordinates with the Internal Audit Work Unit in monitoring and ensuring the Bank's compliance with its commitments to regulators, such as the implementation or progress in following-up on the audit findings of the Financial Services Authority Supervisory Team.

Indikator Kepatuhan di Tahun 2022

Indikator kepatuhan Bank dari perkembangan masing-masing faktor yang dimonitor selama tahun 2022 menunjukkan keadaan antara lain:

Compliance Indicators in 2022

The Bank's compliance indicators from the development of each factor monitored throughout 2022, show the following conditions:

Faktor-Faktor yang Dimonitor Monitored Factors	**Indikator/Rasio** Indicator/Ratio **Posisi Desember 2022** As of December 2022	**Keterangan** Description
Rasio Kecukupan Modal untuk Risiko Kredit, Operasional & Pasar Capital Adequacy Ration (CAR) for Credit, Operational, & Market Risks	14,86%	Patuh, memenuhi ketentuan batas minimum regulator Comply, meets regulators' minimum limit requirement
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) | Legal Lending Limit (LLL) BMPK Kredit|Credit Limit Pelanggaran | Violations Pelampauan | Excess	 Nil Nil	 Patuh/Comply Patuh/Comply
Posisi Devisa Neto (PDN) | Net Open Position (NOP)	0,30%	Patuh, memenuhi ketentuan batas maksimum 20% Comply, meets the maximum requirement of 20%
Kualitas Aktiva Produktif (KAP)/Non Performing Loan (NPL) | Quality of Earning Assets/Non-Performing Loan (NPL) NPL Gross	 1,80%	 Patuh, memenuhi ketentuan di bawah 5% Comply, meets the requirement of below 5%
NPL Net	1,31%	Patuh, memenuhi ketentuan di bawah 5% Comply, meets the requirement of below 5%
Giro Wajib Minimum (GWM) | Statutory Reserve Requirement GWM Rupiah | Rupiah Reserve Requirement • Harian | Daily • Rata-rata | Average	 7,63% 0,00% 7,63%	 Patuh, memenuhi ketentuan batas minimum 3,5% Comply, meets the minimum requirement of 3.5% Patuh, memenuhi ketentuan batas minimum 6% Comply, meets the minimum requirement of 6%
Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) | Macroprudential Liquidity Buffer	15,58%	Patuh, sudah sesuai ketentuan minimal 4% Comply, meets the minimum requirement of 4%
GWM Valas | Foreign exchange Reserve Requirement	4,28%	
Liquidity Coverage Ratio (LCR)	144,89%	Patuh, memenuhi ketentuan batas minimum 100% Comply, meets the minimum requirement of 100%
Net Stable Funding Ratio (NSFR)	132,68%	Patuh, memenuhi ketentuan batas minimum 100% Comply, meets the minimum requirement of 100%

Faktor-Faktor yang Dimonitor Monitored Factors	Indikator/Rasio Indicator/Ratio Posisi Desember 2022 As of December 2022	Keterangan Description
Ratio Pengungkit | Leverage Ratio	9,21%	Patuh, memenuhi ketentuan batas minimum 3% Comply, meets the minimum requirement of 3%
Tingkat Kesehatan Bank (TKB) | The Bank's Soundness Level	2 (Sehat) 2 (Sound)	Trend Peringkat Komposit TKB meningkat The trend in the Bank's Soundness Level Composite Rating is increasing
Profil Risiko Bank | The Bank's Risk Profile Profil Risiko | Risk Profile		Trend Peringkat Komposit Profil Risiko meningkat The trend in Risk Profile Composite Rating is increasing
Risiko Inheren | Inherent Risks	2 Low To Moderate	
Kualitas Penerapan Manajemen Risiko | Quality of Risk Management Implementation	Satisfactory	

Pelaksanaan Tugas Satuan Kerja Kepatuhan

Secara garis besar, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan adalah meliputi hal-hal sebagai berikut:

Indikator Kepatuhan 2022

A. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait bulan Desember 2022 sebagai berikut:
   Bulan Desember 2022
   Tidak terdapat pelanggaran atau pelampauan BMPK dalam penyediaan dana kepada Pihak Terkait maupun Pihak Tidak Terkait Bank.
B. Posisi Devisa Neto (PDN)
   Berdasarkan PBI No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Posisi Devisa Neto (PDN) Bank Umum, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir oleh PBI No. 17/5/PBI/2015, diatur bahwa Posisi Devisa Neto paling tinggi 20% dari modal Bank. Berikut Posisi PDN bulan Desember 2022: Tidak terdapat pelanggaran PDN.
C. Pemantauan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
   Sesuai Laporan Profil Risiko PT Bank JTrust Indonesia Tbk TW IV tahun 2022, peringkat Profil Risiko Bank berada diperingkat 2 (Low to Moderate), oleh karena itu berdasarkan POJK No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum sebagaimana terakhir diubah dengan POJK No. 27 Tahun 2022 Tgl.26 Desember 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2011 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank bahwa penyediaan modal minimum ditetapkan 10%-11% dari ATMR. Berikut posisi KPMM di bulan Desember 2022: Kondisi KPMM di atas ketentuan minimal.

The Implementation of Duties of the Compliance Work Unit

In general, the implementation of duties and responsibilities of the Compliance Work Unit includes the following:

Compliance Indicator 2022

A. The Legal Lending Limit (LLL) and Provision of Funds to Related Parties in December 2022 are as follows:
   December 2022
   There were no violations or excess of Legal Lending Limit in providing funds to the Bank's Related Parties or Non-Related Parties.
B. Net Open Position (NOP)
   Based on PBI No. 5/13/PBI/2003 dated 17 July 2003 concerning the Net Open Position (NOP) of Commercial Banks, which has been amended several times and most recently with PBI No. 17/5/PBI/2015, it is regulated that the highest Net Open Position is 20% of the Bank's capital. The NOP for December 2022: There is no violation in NOP.
C. Monitoring of the Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM)
   According to the Risk Profile Report of PT Bank JTrust Indonesia Tbk in the 4th Quarter of 2022, the Bank's Risk Profile rating is at 2 (Low to Moderate). Therefore, based on POJK No. 11/POJK.03/2016 dated 29 January 2016 concerning Minimum Capital Adequacy Requirements for Commercial Banks as amended by POJK No. 27 of 2022 date 26 December 2022 concerning the Second Amendment to the Financial Services Authority Regulation Number 11/POJK.03/2011 concerning the Minimum Capital Adequacy Requirement for Banks, the minimum capital adequacy is set at 10%-11% of RWA. The position of the Bank's KPMM in December 2022: KPMM is above the minimum requirement.

D. Pemantauan Rasio NPL
NPL maksimal adalah sebesar 5% dari total Kredit Yang Diberikan (KYD). Berikut perkembangan NPL untuk posisi bulan Desember 2022: Tidak terdapat pelanggaran NPL.

E. Pemantauan Giro Wajib Minimum (GWM)

1. GWM Primer Rupiah
GWM Primer Rupiah pada bulan Mei mengalami perubahan berdasarkan PADG No.22/10/PADG/2020 tentang Perubahan Kelima atas PADG No. 20/10/PADG/2018 tentang GWM Rupiah dan Valas Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang mulai berlaku tanggal 1 Mei 2020. Posisi GWM Primer Rupiah diuraikan sebagai berikut:

   a. GWM Rupiah Utama Harian (0,0%)
   b. GWM Rupiah Utama Rata-Rata (7,63%)

2. GWM Sekunder Rupiah
Sesuai Ketentuan GWM Sekunder Rupiah (Penyangga Likuiditas (PLM) minimum 6 %). Rasio GWM Sekunder Rupiah sudah sesuai ketentuan.

3. GWM Valas
Sesuai ketentuan, GWM Valas ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam valuta asing selama periode tertentu. Rasio GWM Valas sudah sesuai ketentuan.

4. GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)
Giro Rasio Intermediasi Makroprudensial (Giro RIM) sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara RIM Bank dan RIM Target dengan memperhatikan KPMM Bank. RIM Target berkisar 84%-94% dengan KPMM Insentif 14%. Parameter Giro RIM adalah:

   - Parameter Disinsentif Bawah sebesar 0 (nol)
   - Parameter Disinsetif Atas sebesar 0 (nol)

D. NPL Ratio Monitoring
The maximum NPL is 5% of the total loans. The following is the NPL position as of December 2022: There is no violation in NPL ratio.

E. Monitoring of Minimum Statutory Reserves (GWM)

1. Primary GWM (Rupiah)
The Rupiah Primary Reserve Requirement has changed in May according to the PADG No.22/10/PADG/2020 concerning the Fifth Amendment to PADG No. 20/10/PADG/2018 concerning Rupiah and Foreign Currency GWM for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units, which came into effect on 1 May 2020. The position of the Rupiah Primary GWM is described as follows:
   a. Rupiah Primary GWM (Daily): 0.0%
   b. Rupiah Primary GWM (Average): 7.63%

2. Rupiah Secondary GWM
In accordance with the Rupiah Secondary GWM (Liquidity Buffer of minimum of 6%). The ratio of Rupiah Secondary GWM is in accordance with the provisions.

3. Foreign Currency GWM
In accordance with regulations, Foreign Exchange GWM is set at 4% of Third-party Funds in foreign currency for a certain period. The GWM ratio in foreign currency is in accordance with the provisions.

4. GWM on Macroprudential Intermediary Ratio (RIM)
RIM Current Account is equal to the calculation between Lower Disincentive Parameters or the Upper Disincentive Parameters and the difference between the Bank's RIM and the targeted RIM by taking into account the Bank's KPMM. The targeted RIM ranges from 84% -94% with an Incentive KPMM of 14%. Parameters of RIM Current Account are:
   - Lower Disincentive Parameter of 0 (zero)
   - Upper Disincentive Parameter of 0 (zero)

Rencana Kerja Kepatuhan Tahun 2023

A. Rencana Kerja Bidang Kepatuhan pada tahun 2023 mencakup:
1. Melaksanakan upaya yang bersifat preventif (*ex-ante*) melalui koordinasi dengan satuan kerja terkait agar senantiasa mematuhi

Compliance Work Plan for 2023

A. The Work Plan of Compliance Division in 2023 includes:
1. Carry out preventive measures (ex-ante) through coordination with related work units to ensure compliance with various

berbagai ketentuan perbankan yang berlaku untuk memitigasi eksposur risiko kegiatan usaha bank yang diperkirakan akan terjadi.
2. Melaksanakan upaya yang bersifat preventif (*ex-ante*) secara independen untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas dan menghindari konflik kepentingan.
3. Melakukan penyusunan dan pengkajian/pengkinian secara berkala terhadap Kebijakan dan/atau *Standard Operating Procedure* (SOP) Kepatuhan Bank sebagai pedoman bagi seluruh jajaran Bank dalam melaksanakan kepatuhan agar kegiatan Bank selalu mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku serta menerapkan prinsip kehati-hatian dan tata kelola Bank yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG).
4. Sosialisasi berkesinambungan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk meningkatkan penerapan kesadaran budaya kepatuhan, serta terlibat dalam memberikan opini terkait dengan produk dan aktivitas baru, penerbitan ketentuan internal, dan melakukan kajian terhadap kegiatan usaha Bank.
5. Memantau kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat dengan regulator termasuk memantau penyelesaian atas temuan Tim Pengawas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berkoordinasi dengan SKAI, serta memantau dan menindaklanjuti permintaan informasi/data oleh OJK dan Bank Indonesia serta pihak regulator lainnya dalam rangka pengawasan Bank.
6. Memantau dan membantu mengingatkan unit kerja lain melalui "*Compliance Report Monitoring*" terkait dengan pelaporan rutin dan tenggat waktu pelaporan yang harus disampaikan kepada OJK/BI ataupun pihak lainnya.
7. Program sertifikasi kepatuhan yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) dalam rangka meningkatkan kompetensi untuk seluruh staf yang menjalankan fungsi kepatuhan dan penerapan APU-PPT di *Compliance Division* akan terus dilaksanakan sesuai kewajiban *level* sertifikasi untuk setiap jenjang jabatan.
8. Sertifikasi Manajemen Risiko terhadap seluruh staf yang menjalankan fungsi kepatuhan (*regulatory compliance*) dan

applicable banking regulations to mitigate possible risk exposures in the Bank's business activities.
2. Carry out preventive measures (ex-ante) independently to increase the effectiveness of task implementation and avoid conflicts of interest.
3. Formulate and review/update the Bank's Compliance Policy and/or Standard Operating Procedure (SOP) periodically as a guideline for all levels of the Bank's organization in implementing compliance so that the Bank's activities always comply with applicable laws and regulations and are carried out based on the prudentialce principle and good governance (Good Corporate Governance/GCG).
4. Continuous dissemination of applicable rules and regulations to increase awareness on compliance culture, as well as being involved in providing opinions regarding new products and activities and internal regulations issuance, as well as conducting reviews of the Bank's business activities.
5. Monitoring the Bank's compliance with commitments made with regulators, including monitoring the resolutions of the audit findings of the Financial Services Authority Supervisory (OJK) Team in coordination with the IAD, as well as monitoring and following up requests for information/data by OJK and Bank Indonesia, and other regulatory parties in terms of banking supervision.
6. Monitoring and reminding other work units through "Compliance Report Monitoring" regarding routine reporting and deadlines on reporting that must be submitted to OJK/BI or other parties.
7. Participating in the compliance certification program organized by the Banking Professional Certification Institute (LSPP) in order to improve competency of all staff that are responsible to carry out the compliance function and implement AML-CFT in the Compliance Division, according to the required level of certification for each position level.
8. Risk Management Certification for all staff responsible to carry out regulatory compliance function and implement AML-

penerapan APU-PPT di *Compliance Division* berdasarkan jenjang jabatan (berkelanjutan), serta mengikuti undangan *refreshment* sebagai persyaratan untuk memperpanjang sertifikat manajemen risiko yang akan jatuh tempo.

9. Penyampaian Pelaporan Kepatuhan kepada pihak regulator dan para pemangku kepentingan secara akurat, dan tepat waktu.
10. *Compliance Division berkomitmen u*ntuk:
    a. Bekerja sesuai fungsi kepatuhan dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur, serta ketentuan yang berlaku.

    b. Peningkatan pengetahuan dan wawasan karyawan Divisi Kepatuhan melalui keikutsertaan pada berbagai forum seperti pelatihan (*training*), lokakarya/ sarasehan (*workshop*), seminar/ simposium maupun sertifikasi, serta berkoordinasi dengan HCGD di mana *Compliance Division* memberikan *training* kepatuhan kepada karyawan pada unit kerja lain.
    c. Menyampaikan opini kepatuhan yang diminta unit kerja atau pihak terkait lainnya dan memenuhi target waktu yang ditetapkan, dimana opini yang diberikan senantiasa mengacu pada ketentuan dan prosedur yang berlaku.
11. Melakukan pemantauan rasio-rasio keuangan Bank sebagai indikator kepatuhan (CAR, PDN, GWM, BMPK, NPL, PPA/CKPN, ROA, ROE, dan lain-lain), dan mengingatkan unit kerja terkait dalam hal *monitoring* dan menjaga rasio-rasio keuangan tersebut agar sesuai ketentuan, karena hal ini berimbas terhadap kondisi Tingkat Kesehatan Bank dan kualitas dalam penerapan Tata Kelola Bank yang baik.
12. Mengembangkan infrastruktur kepatuhan (*compliance tools*) yang lebih efektif bagi pelaksanaan tugas fungsi kepatuhan di Compliance Division, seperti:
    a. *Regulatory Compliance Self Assesment* (RCSA), yakni penggunaan Kertas Kerja kepatuhan untuk memastikan bahwa peraturan eksternal yang berlaku telah dipantau, dilakukan *gap analysis* antara peraturan yang berlaku dengan kondisi internal Bank, memastikan adanya proses implementasi peraturan tersebut dan memantau pelaksanaannya.

CFT in the Compliance Division based on their respective position (continuously), as well as participating in refreshment invitations as a requirement to extend risk management certificates that are due.

9. Submitting Compliance Reports to regulators and stakeholders in an accurate and timely manner.
10. The Compliance Division is committed to:
    a. Working according to the compliance function by referring to policies and procedures, as well as applicable provisions.
    b. Increasing knowledge and insights of employess in the Compliance Division by participating in various forums such as training, workshops, seminars/ symposiums, and certification, as well as coordinating with HCGD where the Compliance Division provides compliance training to employees in other work units.

    c. Delivering opinions on compliance as requested by work units or other related parties within a certain period, where the opinion must always refer to applicable provisions and procedures.
11. Monitoring the Bank's financial ratios as indicators of compliance (CAR, PDN, GWM, LLL, NPL, PPA/CKPN, ROA, ROE, etc.), and reminding related work units in terms of monitoring and maintaining financial ratios to comply with the provisions, as these ratios affect the Bank's Soundness Level and the quality of good Governance at the Bank.
12. Developing compliance tools that are more effective in carrying out regulatory compliance duties in the Compliance Division, such as:
    a. Regulatory Compliance Self Assessment (RCSA), which is the use of compliance Working Papers to ensure that applicable external regulations have been monitored and a gap analysis between applicable regulations and the Bank's internal conditions has been conducted, as well as ensure that there is a process for implementing these regulations and monitoring the implementation.

b. *Regulatory Compliance Librarian*, yakni memastikan pemantuan dan tersedianya seluruh peraturan eksternal yang berlaku dalam suatu data base/situs portal internal Bank untuk dijadikan acuan bagi setiap penyusunan Kebijakan, SOP dan ketentuan internal lainnya.
c. *Regulatory Compliance Questionary*, sebagai alat untuk memastikan bahwa setiap karyawan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai peraturan yang berlaku terkait bidang tugasnya.
d. *Regulatory Compliance e-Learning*, sebagai alat pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan media elektronik dan komunikasi sebagai cara penyampaian dan sosialisasi serta pemahaman kepada karyawan atas ketentuan yang berlaku.

B. Rencana Kerja Bidang Tata Kelola (GCG)
Memperbaiki dan memperkuat penerapan tata kelola Bank yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG) dan budaya perusahaan melalui berbagai upaya positif, antara lain:
1. Meningkatkan tata kelola yang baik termasuk budaya tata kelola Bank yang baik (GCG) dengan membangun *awareness* GCG pada seluruh lini.
2. Melakukan penyusunan dan pengkajian/ pengkinian secara berkala terhadap Kebijakan dan/atau *Standard Operating Procedure* (SOP) Tata Kelola Bank yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG), sebagai pedoman kerja penerapan tata kelola Bank yang mengacu pada ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Penguatan infrastruktur terkait dengan *Governance Structure* dalam rangka *monitoring* penerapan tata kelola Bank yang baik melalui dukungan teknologi informasi yang menghasilkan Sistem Informasi Manajemen yang memadai, termasuk peningkatan kuantitas dan kualitas kompetensi Sumber Daya Manusia dalam mendukung kelancaran aktivitas Bank terkait dengan *Governance Process,* agar dapat berjalan dengan baik berdasarkan prinsip kehati-hatian.
4. Mengkoordinasikan pelaksanaan penilaian sendiri (*Self- Aassessment*) faktor tata kelola (GCG) dari unit kerja terkait secara

b. Regulatory Compliance Librarian, which is ensuring monitoring and availability of all applicable external regulations in a database/site of the Bank's internal portal to be used as a reference for each formulation of Policies, SOPs, and other internal provisions.
c. Regulatory Compliance Questionary, which is a tool to ensure that every employee has adequate knowledge and understanding of applicable regulations related to their field of work.
d. Regulatory Compliance e-Learning, which is an effective learning tool by utilizing electronic media and communication as a way of conveying and socializing, as well as instilling understanding to employees of applicable regulations.

B. The Work Plan of Governance (GCG)
Improving and strengthening the implementation of Good Corporate Governance (GCG) and corporate culture through various positive efforts, including:
1. Improve good governance, including the Bank's good corporate governance (GCG) culture by building GCG awareness in all organizational lines.
2. Conduct regular preparation and review/ updates on the Good Corporate Governance (GCG) Policies and/or Standard Operating Procedure (SOP), as a work guideline for the implementation of the Bank's governance, which refers to applicable provisions and laws and regulations.
3. Strengthen infrastructure related to the Governance Structure in order to monitor the implementation of the Bank's good governance through information technology support that produces an adequate Management Information System, including increasing the quantity and quality of competency in Human Resources to support smooth running of the Bank's activities related to the Governance Process, so that it can run well based on the prudence principle.
4. Coordinate self-assessment of governance (GCG) factors from related work units on a semi-annual basis in order to submit

semesteran dalam rangka menyampaikan "Laporan Hasil Penilaian Sendiri (*Self-a Assessment*) Penerapan Tata Kelola Bank" yang diperlukan sebagai salah satu faktor penilaian selain faktor Profil Risiko (*Risk Profile*), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*) untuk mendukung pembuatan dan penyampaian "Laporan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Tingkat Risiko (*Risk Based Bank Rating*)" kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

5. Mengkoordinasikan pelaksanaan penilaian sendiri (*Self Assessment*) pelaksanaan tata kelola (GCG) Bank dari unit kerja terkait secara berkala/tahunan dalam rangka penyusunan "Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Bank" yang akan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Pemegang Saham Bank termasuk dipublikasikan dalam situs web PT Bank JTrust Indonesia Tbk sesuai dengan ketentuan penyampaian laporan yang berlaku.
6. Memantau dan menilai setiap kegiatan bisnis, operasional, serta kegiatan perbankan lainnya agar dapat berjalan sesuai ketentuan dan prosedur yang berlaku, sehingga Bank dapat mengimplementasikan tata kelola yang baik/GCG.
7. Memperbaiki dan menjaga rasio-rasio keuangan serta hal-hal lainnya yang menjadi faktor peningkatan nilai peringkat dari penerapan tata kelola Bank yang baik (GCG) sebagai salah satu faktor penilaian dalam laporan penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
8. Mengembangkan *self assessment* tata kelola (GCG) *tools* yang memperhatikan kemampuan Bank untuk mendukung penyusunan Laporan Tingkat Kesehatan Bank yang lebih efektif dengan memanfaatkan/menggunakan sistem aplikasi yang didesain agar data/informasi *self assessment* faktor tata kelola (GCG) dapat terintegrasi secara optimal dengan data/informasi penilaian faktor Profil Risiko (*Risk Profile*), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*).

C. Rencana Kerja Bidang Penerapan APU & PPT (AML & CFT) pada tahun 2023

Penerapan Program APU dan PPT mengacu pada POJK nomor 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan APU dan PPT di Sektor Jasa Keuangan dan SE OJK nomor 32/

a "Self-a Assessment Report on the Implementation of the Bank's Governance", which is required as one of the assessment factors, other than factors like the Risk Profile, Earnings, and Capital, to support the preparation and submission of "Report on the Bank's Soundness Level Based on Risk Level (Risk-Based Bank Rating)" to the Financial Services Authority (OJK).

5. Coordinate the self-assessments of the implementation of the Bank's governance (GCG) from related work units on a regular/annual basis in order to prepare "Implementation Report on the Bank's Governance", which will be submitted to the Financial Services Authority and the Bank's Shareholders and published on the website of PT Bank JTrust Indonesia Tbk, in accordance with applicable provisions on report submission.
6. Monitor and assess each business activity, operation, and other banking activities so that they are carried out in accordance wth applicable provisions and procedures, so the Bank can implement good governance/ GCG.
7. Improve and maintain financial ratios and other matters that become contributing factors in increasing the the rating of the Bank's implementation of good governance (GCG), as one of the assessment factors in the Bank's Soundness Rating report.
8. Develop self-assessment of governance (GCG) tools that take into account the Bank's ability to support the preparation of a more effective Reports on the Bank's Soundness Level by utilizing/using an application system that is designed to integrate data/information on self-assessment of governance (GCG) factors with data/information on factors such as risk profile, earnings, and capital.

C. The Work Plan of AML & CFT Implementation in 2023

The implementation of AML & -CFT Program refers to POJK number 12/POJK.01/2017 concerning the Implementation of AML and CFT in the Financial Service Sector and SE OJK

SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Program APU PPT di Sektor Perbankan, yang telah dirubah dengan POJK Nomor 23/POJK.01/2019 Tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.01/2017 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan.

Peraturan-peraturan di atas telah di adopsi ke dalam peraturan internal di PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang tertuang dalam Kebijakan Penerapan Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT) Revisi 06 di bulan Mei 2021.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, AML & CFT melakukan proses berikut ini secara berkesinambungan:

1. Melakukan *review* Kebijakan dan Prosedur internal berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Sektor Jasa Keuangan, Peraturan Pusat Pelaporan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK), hasil kajian risiko di dalam naskah *National Risk Assesment on Money Laundering & Terrorism Financing* serta hasil *assesment* dalam laporan individual *Financial Integrity Rating on Money Laundering & Terrorism Financing*.
2. Menyusun dan menyampaikan Rencana Kerja Tahunan Penerapan Program APU & PPT kepada Otoritas Jasa Keuangan.
3. Melaksanakan sosialisasi program penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme kepada karyawan PT Bank JTrust Indonesia Tbk melalui metode tatap muka dan/atau media Electronic *Learning* (*e-learning*).
4. Melakukan pengembangan fungsi sistem informasi (AML *System*) dalam mendukung kegiatan pemantauan risiko nasabah berdasarkan profil dan/atau transaksi, serta pelaporan kepada regulator yang diwajibkan dalam penerapan APU&PPT.
5. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman karyawan di Unit Kerja Khusus APU dan PPT dalam rangka pemantauan

number 32/SEOJK.03/2017 concerning the Implementation of AML-CFT Program in the Banking Sector, which has been amended by POJK Number 23/POJK.01/2019 concerning Amendment to Financial Services Authority Regulation Number 12/POJK.01/2017 regarding the Implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding Programs in the Financial Service Sector.

The above regulations have been adopted into internal regulations at PT Bank JTrust Indonesia Tbk, which are laid out in the Policy for Implementing Anti-Money Laundering & Combating the Financing of Terrorism (AML & CFT) Revision 06 in May 2021.

In order to increase the effectiveness of the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism programs, AML & CFT continuously carries out the following processes:

1. Review internal policies and procedures based on the Financial Services Authority Regulations concerning the Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Programs in the Financial Service Sector, Regulations of the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK), results of the study on National Risk Assessment on Money Laundering & Terrorism Financing, as well as assessment results of the individual report on Financial Integrity Rating on Money Laundering & Terrorism Financing.
2. Prepare and submit the Annual Work Plan for the Implementation of AML & CFT Program to the Financial Services Authority.
3. Conduct dissemination on the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism programs to employees of PT Bank JTrust Indonesia Tbk through direct meeting and/or Electronic Learning (e-learning) media.
4. Develop the function of the information system (AML System) to support customer risk monitoring activities based on profiles and/or transactions, and submit reports to regulators as required in the implementation of AML & CFT.
5. Enhance the knowledge and understanding of employees in the AML and CFT Special Work Unit in order to monitor the

pelaksanaan penerapan APU & PPT di PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

6. Melakukan *review* dan evaluasi penerapan APU dan PPT di PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
7. Meningkatkan kualitas dan efektivitas proses-proses pengendalian internal (*Internal Control*) terkait penerapan APU dan PPT.
8. Memberikan dukungan dan berpartisipasi secara aktif bagi pelaksanaan tugas pengawasan dan pelaksanaan strategis oleh manajemen Bank.
9. Memberikan dukungan dan berpartisipasi secara aktif terhadap program PPATK & OJK antara lain yaitu, pelaksanaan Nasional *Risk Assesment* dan *Sectoral Risk Assesment On Money Laundering & Terrorism Financing* serta pelaksanaan *Financial Integrity Rating On Money Laundering & Terrorism Financing*, implementasi sistem pelaporan transaksi melalui Go AML PPATK, dan implementasi platform Sistem Informasi Terduga Pendanaan Terorisme (SIPENDAR) dan Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT).
10. Mendukung institusi Penegak Hukum dalam pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang dan pendanaan terorisme.
11. Mendukung Rezim Anti Pencucian Uang Indonesia dalam *Mutual Evaluation Review* oleh *Financial Action Task Force on Money Laundering* (FATF) sebagai upaya meraih status keanggotaan penuh FATF.

implementation of AML & CFT at PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

6. Review and evaluate the implementation of AML and CFT at PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
7. Improve the quality and effectiveness of internal control processes related to the implementation of AML and CFT.
8. Provide support and actively participate in the implementation of supervisory duties and strategic implementation by the Bank's management.
9. Provide support and actively participate in PPATK & OJK programs, such as implementation of the National Risk Assessment and Sectoral Risk Assessment On Money Laundering & Terrorism Financing, as well as implementation of the Financial Integrity Rating On Money Laundering & Terrorism Financing, implementation of a transaction reporting system through Go AML PPATK, and implementation of the Alleged Terrorism Financing Information System (SIPENDAR) and Integrated Service User Information System (SIPESAT).
10. Support law enforcement institutions in preventing and eradicating money laundering and terrorism financing.
11. Support the Indonesian Anti-Money Laundering Regime in the Mutual Evaluation Review by the Financial Action Task Force on Money Laundering (FATF), as an effort to achieve full status as FATF membership.

FUNGSI AUDIT EKSTERN

Pengawasan terhadap Bank selain dilaksanakan oleh auditor internal, juga dilaksanakan oleh auditor eksternal, diantaranya Otoritas Jasa Keuangan dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Untuk memastikan pelaksanaan efektivitas fungsi audit ekstern, maka PT Bank JTrust Indonesia Tbk mengacu kepada ketentuan mengenai hubungan antara Bank, Kantor Akuntan Publik dan Bank Indonesia sebagaimana yang diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.

Salah satu komponen/faktor penting dalam penerapan tata kelola yang baik adalah tersedianya laporan keuangan yang memadai serta kecukupan proses pelaporan keuangan, sesuai dengan prinsip-prinsip governansi korporat yang turunannya dijiwai oleh empat pilar, yaitu perilaku beretika, akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan.

Untuk memastikan pemenuhan ketentuan penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, maka peran Auditor Eksternal (dalam hal ini Kantor Akuntan Publik/KAP) sangatlah penting.

Peran dan fungsi Auditor Eksternal antara lain adalah:

1. Memastikan kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.
2. Memastikan laporan keuangan internal sudah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.

Hasil audit atas Laporan Keuangan yang dihasilkan oleh KAP merupakan *outcome* dari suatu proses yang obyektif, independen, profesional, sehingga diharapkan dapat mendukung prinsip tata kelola yang baik dalam pengelolaan manajemen Bank sehingga dapat memenuhi harapan *stakeholder* Bank.

Efektivitas Pelaksanaan Audit Ekstern

Pada tahun 2022, Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit atas laporan keuangan Bank adalah KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (*A Member of Crowe Global*). Penunjukan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan

EXTERNAL AUDIT FUNCTION

Other than internal auditors, the Bank's supervision is also carried out by external auditors, including the Financial Services Authority and the Public Accounting Firm (KAP). To ensure the effectiveness in the external audit function, PT Bank JTrust Indonesia Tbk refers to the provisions regarding the relationship between Banks, Public Accounting Firms, and Bank Indonesia, as stipulated in the provisions of the Financial Services Authority concerning Transparency of Bank Financial Conditions.

One important component/factor in the implementation of good governance is the availability of adequate financial reports and the sufficiency of the financial reporting process, in accordance with the principles of corporate governance, which are inspired by the four pillars, namely ethical behavior, accountability, transparency, and sustainability.

The role of External Auditor (in this case the Public Accounting Firm/KAP) is crucial to ensure compliance with the provisions of preparing and presenting the Bank's financial statements, in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia.

The roles and functions of the External Auditor include:

1. Ensuring conformity of financial statements with applicable accounting standards.
2. Ensuring that internal financial statements have complied with applicable provisions of the Financial Services Authority concerning Transparency of Bank Financial Conditions.

The audit results of the Financial Statements by the Public Accounting Firm are the outcome of an objective, independent, and professional process, so it is expected to support the principles of good governance in the Bank's management in order to fulfil expectations of the Bank's stakeholders.

The Effectiveness of External Audit

In 2022, the Public Accounting Firm (KAP) that audited the Bank's financial statements was KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (A Member of Crowe Global). The appointment of KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan

dilakukan melalui proses yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penunjukan tersebut telah ditelaah dan diawasi serta mendapat rekomendasi dari Komite Audit termasuk dalam hal penetapan biaya audit atas dasar kewajaran.

Nama Akuntan Publik
Riva Utama Winata, CPA

Nama Kantor Akuntan Publik
KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan

Pengawasan Atas Auditor Eksternal
Komite Audit melakukan pengawasan selama pelaksanaan proses audit eksternal melalui pertemuan secara rutin dengan Akuntan Publik untuk membahas rencana pemeriksaan seluruh temuan dan perkembangan selama pemeriksaan yang dilakukan oleh Akuntan Publik, membantu dan memastikan bahwa tidak terdapat hambatan dalam pelaksanaan audit serta melakukan evaluasi atas kualitas proses audit, memastikan pelaksanaan audit telah sesuai ketentuan dan standar yang berlaku.

Frekuensi Komunikasi Akuntan Publik dan Direksi
Selama pemeriksaan yang dilakukan oleh Akuntan Publik, komunikasi dan kerja sama antara Akuntan Publik dan Direksi dilaksanakan secara intensif dan reguler.

Jumlah Periode Akuntan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Telah Mengaudit Laporan Keuangan Bank
Sesuai POJK No. 13/POJK.03/2017 dan SEOJK No. 36/SEOJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan, penunjukan KAP yang sama hanya dapat dilakukan untuk periode audit 5 (lima) tahun buku berturut-turut, kecuali jika memenuhi kondisi tertentu dan atas persetujuan dari otoritas yang berwenang.

Penunjukan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (A Member of Crowe Global) untuk audit tahun 2022, telah dilaporkan kepada OJK melalui Surat No.26.04/S.Dir-FCD/JTRUST/IX/2022 tertanggal 26 September 2022.

Informasi mengenai Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit Bank selama 5 (lima) tahun terakhir sebagai berikut:

was carried out based on applicable regulations. The appointment has been reviewed, monitored, and recommended by the Audit Committee, including in determining audit fees on a fair basis.

Name of the Public Accountant
Riva Utama Winata, CPA

Name of the Public Accouting Firm
KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan

Supervision of the External Auditor
The Audit Committee supervises the implementation of external audit process through regular meetings with the Public Accountant to discuss plans to cross-examine all findings and developments during the audit carried out by the Public Accountant, assist and ensure that there are no obstacles in the audit implementation, evaluate the quality of the audit process, ensure that the audit implementation is in accordance with applicable regulations and standards.

Communication Frequency of Public Accountant and the Board of Directors
During the audit conducted by the Public Accountant, communication and cooperation between the Public Accountant and the Board of Directors are carried out intensively and regularly.

The Number of Periods Accountants and Public Accounting Firms (KAP) Have Audited the Bank's Financial Statements
In accordance with POJK No. 13/POJK.03/2017 and SEOJK No. 36/SEOJK.03/2017 concerning the Use of Public Accountant Services and Public Accounting Firms in Financial Services Activities, the appointment of the same Public Accounting Firm (KAP) can only last for 5 (five) consecutive financial years, unless it meets certain conditions and obtains approval of competent authority.

The appointment of KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (A Member of Crowe Global) for the 2022 audit has been reported to OJK through Letter No.26.04/S.Dir-FCD/JTRUST/IX/2022 dated 26 September 2022.

Information regarding the Public Accounting Firm that has audited the Bank's financial statements over the last 5 (five) years is as follows:

Tahun Pemeriksaan Date of Audit	Kantor Akuntan Publik (KAP) The Public Accounting Office	Penanggung Jawab Person in Charge
2022	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Riva Utama Winata, CPA
2021	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Darmenta Pinem, CPA
2020	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Darmenta Pinem, CPA
2019	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Darmenta Pinem, CPA
2018	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Tjiong Eng Pin, CPA

Jasa Lain yang Dilakukan Akuntan & KAP Terhadap PT Bank JTrust Indonesia Tbk Selain Memberikan Jasa Audit (Biaya Non-Audit) di Tahun 2022

Pada tahun 2022, terdapat fee yang dibayarkan kepada Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan sehubungan dengan pendampingan proses Penawaran Umum Terbatas (PUT II) Bank – 2022 yaitu sebesar Rp450.000.000.

Other Services Performed by Accountants & KAP for PT Bank JTrust Indonesia Tbk Other than Audit Services (Non-Audit Fees) in 2022

In 2022, there was a fee paid to the Public Accounting Firm Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan as the firm provided services for the Bank's Limited Public Offering process (PUT II) Bank – 2022 worth Rp450,000,000.

Biaya Audit Tahun 2022

Pada tahun 2022, total biaya audit/review Bank sebesar Rp3.782.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

Audit Fees for 2022

In 2022, total fee for the Bank's audit/review was Rp3,782,000,000 with the following details:

Periode/Tahun Pemeriksaan Period/Year of Audit	Biaya Fee
Review - Maret 2022 | March 2022	Rp319.000.000
Review - Juni 2022 | June 2022	Rp319.000.000
Review - September 2022	Rp319.000.000
Limited Review – Agustus 2022 | August 2022	Rp500.000.000
Audit - Desember 2022 | December 2022	Rp2.325.000.000

Laporan Auditor Independen

Laporan Keuangan tahun buku 2022 telah disusun dan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (*A Member of Crowe Global*) dengan partner penanggung jawab adalah Riva Utama Winata, CPA yang berdasarkan Laporan Auditor Independen Nomor 00220/2.1051/AU.1/07/1692-1/1/III/2023 tanggal 24 Maret 2023 menyatakan opini "Wajar Tanpa Modifikasian", dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank JTrust Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditor's Report

The Financial Statements for the 2022 fiscal year have been prepared and audited by the Public Accounting Firm (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (A Member of Crowe Global) with the partner in charge was Riva Utama Winata, SE, CPA, who based on the Independent Auditor's Report Number 00220/2.1051/AU.1/07/1692-1/1/III/2023 dated 24 March 2023 expressed an "Unmodified" opinion, in all material respects, the financial position of PT Bank JTrust Indonesia Tbk as of 31 December 2022, as well as the Bank's financial performance and cash flows for the year ended on 31 December 2022, in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERMASUK SISTEM PENGENDALIAN INTERN
THE IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT INCLUDING INTERNAL CONTROL SYSTEM

Penerapan Manajemen Risiko

PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah menerapkan manajemen risiko berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank.

Penerapan manajemen risiko dan tata kelola Bank yang tepat dan sehat akan memiliki peran dalam meningkatkan nilai tambah dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi risiko dan kerugian Bank di masa mendatang yang disesuaikan dengan kompleksitas serta kondisi internal bank.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka diperlukan adanya budaya sadar risiko (*risk awareness*) dan kemampuan teknis yang memadai daripada seluruh unit kerja di J Trust Bank, dimana hal ini menjadi tanggung jawab dan melibatkan seluruh unit kerja di J Trust Bank.

Efektivitas penerapan tata kelola dan kerangka kerja manajemen risiko oleh PT Bank JTrust Indonesia Tbk meliputi 4 (empat) pilar yaitu:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Keempat pilar tersebut dijelaskan secara detail sebagai berikut:

1. **Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi**

   Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil

Risk Management Implementation

PT Bank JTrust Indonesia Tbk has implemented risk management based on provisions of the Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 18/POJK.03/2016 dated 16 March 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, and the Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) Number 34/SEOJK.03/2016 dated 1 September 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Banks.

An appropriate and sound implementation of risk management and governance at the Bank will increase added value and provide a comprehensive picture of potential risks and losses that the Bank may face in the future, which are adjusted to the complexity and internal conditions of the Bank.

To achieve the above objectives, all work units at J Trust Bank must have risk awareness culture and adequate technical capabilities as these work units are responsible for and involved in achieving the Bank's objectives.

The effectiveness of the implementation of governance and risk management framework by PT Bank JTrust Indonesia Tbk includes 4 (four) pillars, namely:

1. Active supervision by the Board of Commissioners and the Board of Directors;
2. Adequate policies, procedures, and limit setting;
3. Adequate process in risk identification, measurement, monitoring, and control, as well as Risk Management information system; and
4. A comprehensive internal control system.

These four pillars are described in detail as follows:

1. **Active Supervision by the Board of Commissioners and the Board of Directors**

   The Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible for the effectiveness of the implementation of risk management at the Bank and ensure that the implementation of risk management is adequate, in accordance

risiko Bank. Pengawasan aktif Dewan Komisaris meliputi antara lain:

(1) Menyetujui kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko yang ditetapkan sesuai dengan tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) Bank;
(2) Melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi.
(3) Menyelenggarakan Rapat Berkala dengan Direksi untuk mengevaluasi pencapaian tindak lanjut setiap rencana kerja (*action plan*);
(4) Memastikan rekomendasi setiap Laporan Hasil Audit (LHA) Satuan Kerja Audit Internal dan Eksternal telah ditindaklanjuti.

Sedangkan Direksi bertugas menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif, termasuk implementasinya, serta memastikan bahwa risiko yang material dan dampaknya telah ditindaklanjuti. Direksi juga bertanggung jawab untuk menumbuh kembangkan budaya dan kesadaran akan risiko di seluruh jajaran unit kerja. Pengawasan aktif Direksi, di antaranya meliputi:

(1) Menyusun kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko dengan memperhatikan tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) Bank;
(2) Memantau, mengevaluasi, dan memastikan Rencana Bisnis Bank, strategi dan *action plan* telah dilakukan sesuai rencana melalui rapat/pertemuan berkala;
(3) Memastikan Standar Operasional Prosedur (SOP), Kebijakan dan Prosedur telah dipahami dan dilaksanakan;
(4) Memastikan dan melaksanakan langkah perbaikan atau rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal dan Eksternal telah dilaksanakan dengan efektif;
(5) Mengembangkan budaya manajemen risiko dan meningkatkan kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi.

Dalam rangka pengawasan dan pengelolaan risiko Bank serta penerapan Tata Kelola yang baik, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Committee*)

with the Bank's characteristics, complexity, and risk profile. Active supervision by the Board of Commissioners includes, among others:

(1) Approve the Risk Management policy including the Risk Management strategy and framework that are determined according to the Bank's risk appetite and risk tolerance;
(2) Evaluate the policies and implementation of risk management carried out by the Board of Directors;
(3) Hold regular meetings with the Board of Directors to evaluate the follow-up progress of each action plan;
(4) Make sure that the recommendations for each Audit Result Report of the Internal and External Audit Work Units have been followed up.

Meanwhile, the Board of Directors is tasked with determining the direction of risk management policies and strategies in a comprehensive manner, including the implementation, and ensuring that material risks and their impacts have been followed up. The Board of Directors is also responsible for promoting risk awareness culture in all work units. Active supervision by the Board of Directors includes:

(1) Formulate Risk Management policies, strategies, and frameworks by taking into account the Bank's risk appetite and risk tolerance;
(2) Monitor, evaluate, and ensure that the Bank's Business Plan, strategies, and action plans have been carried out according to plan through regular meetings/gatherings;
(3) Ensure that Standard Operating Procedures (SOPs), Policies, and Procedures have been understood and implemented;
(4) Make sure that corrective measures or recommendations from Internal Audit and External Audit Work Units have been carried out effectively;
(5) Develop risk management culture and increase risk awareness at all levels of the organization.

In supervising and managing the Bank's risk and implementing Good Corporate Governance, the Board of Commissioners is assisted by Risk Oversight Committee at the Commissioner's

di tingkat Komisaris dan di tingkat Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*).

level and by Risk Management Committee at the Director's level.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Komite Pemantau Risiko

Uraian mengenai Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada bagian "Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite PT Bank JTrust Indonesia Tbk".

Komite Manajemen Risiko

Uraian mengenai Komite Manajemen Risiko dapat dilihat pada bagian "Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite PT Bank JTrust Indonesia Tbk".

Satuan Kerja Manajemen Risiko

Satuan Kerja Manajemen Risiko (*Risk Management Division*/RMD) berada di bawah EVP Risk Management merupakan satuan kerja yang independen terhadap satuan kerja bisnis/operasional. RMD mempunyai fungsi mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko untuk meminimalkan potensi maupun dampak dari berbagai jenis risiko yang dihadapi di dalam kegiatan serta proses bisnis.

Struktur organisasi RMD terdiri dari 4 (empat) unit kerja yaitu unit kerja risiko kredit, unit kerja risiko pasar & likuiditas, unit kerja risiko operasional, dan unit kerja *Quality Control (QC) Branch*.

Berikut Struktur Organisasi Manajemen Risiko PT Bank JTrust Indonesia Tbk:

Organizational Structure of Risk Management

Risk Oversight Committee

Details about the Risk Oversight Committee can be seen in the section of "Completion and Implementation of Duties of Committees at PT Bank JTrust Indonesia Tbk ".

Risk Management Committee

Details about the Risk Management Committee can be seen in the section of "Completion and Implementation of Duties of Committees at PT Bank JTrust Indonesia Tbk ".

Risk Management Work Unit

The Risk Management Work Unit (Risk Management Division/RMD) is a work unit under the EVP Risk Management, which is independent from the business/operational work units. The RMD's function is to identify, measure, and control risks to minimize risk potential and the impact of various types of risks encountered in business activities and processes.

The RMD organizational structure consists of 4 (four) work units, namely the credit risk work unit, market & liquidity risk work unit, operational risk work unit, and Branch Quality Control (QC) work unit.

Below is the Organizational Structure of Risk Management at PT Bank JTrust Indonesia Tbk:

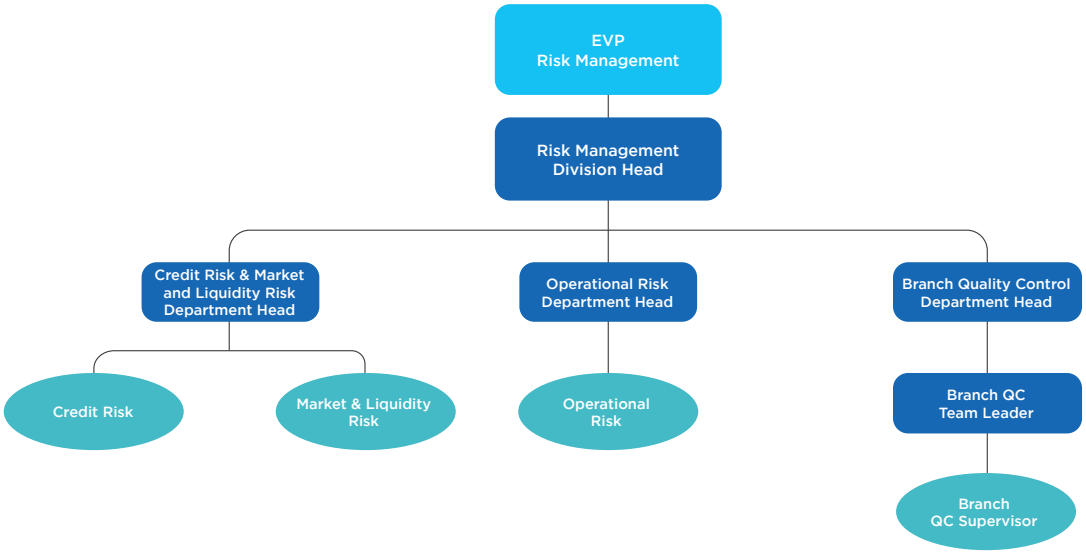

Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko

1) Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan, kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.
2) Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.
3) Melakukan pemantauan atas strategi manajemen risiko yang telah disetujui oleh Direksi.
4) Pemantauan posisi/eksposur risiko secara keseluruhan dan jenis risiko.
5) Penerapan *stress testing* untuk mengetahui dampak implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko.
6) Melakukan kajian risiko atas usulan produk dan/atau aktivitas baru.
7) Melakukan *review* dan rekomendasi limit risiko dari usulan unit kerja bisnis dan operasional.
8) Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Komite Manajemen Risiko secara berkala untuk disampaikan kepada Direksi dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
9) Menyusun laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) secara berkala untuk disampaikan kepada Direksi dan OJK.

Duties and Responsibilities of the Risk Management Work Unit

1) Provide input to the Board of Directors in risk management plan, policies, strategies, and frameworks.
2) Develop procedures and tools for risk identification, measurement, monitoring, and control.
3) Monitor risk management strategies that have been approved by the Board of Directors.
4) Monitor overall risk position/exposure and type of risk.
5) Conduct stress testing to determine the impact of implementing risk management policies and strategies.
6) Conduct risk studies on new product and/or activity proposals.
7) Review and recommend risk limits from proposal submitted by business and operational work units.
8) Prepare and submit risk profile reports to the Risk Management Committee periodically for submission to the Board of Directors and the Financial Services Authority (OJK).
9) Prepare reports on the Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM) and the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) periodically for submission to the Board of Directors and OJK.

Program Sertifikasi Manajemen Risiko

Sampai dengan tahun 2022 jumlah pegawai yang telah memperoleh Sertifikasi Manajemen Risiko sebagai berikut:

Risk Management Certification Program

In 2022, the number of employees, who have obtained Risk Management Certification, are as follows:

Level	Jumlah Pegawai Number of Employees		
	Wajib Sertifikasi Mandatory Certification	**Telah Sertifikasi** Certified	**%**
1	141	117	83%
2	128	73	57%
3	30	25	83%
4	11	11	100%
5	7	7	100%
Total	**317**	**233**	**74%**

Untuk tahun 2023 jumlah pegawai yang wajib Sertifikasi Manajemen Risiko akan ditingkatkan pemenuhannya.

In 2023, there will be more employees, who are required to have Risk Management Certification.

2. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Serta Penetapan Limit Risiko

Penerapan manajemen risiko di PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, antara lain Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR). KUMR sebagai ketentuan tertinggi dalam memberikan arahan kebijakan pengelolaan dan pengendalian risiko dalam rangka mengamankan PT Bank JTrust Indonesia Tbk atas risiko yang dihadapi dalam aktivitas bisnisnya. Penetapan limit dikelola dalam kegiatan usaha dan produk dan telah disesuaikan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan limit tersebut ditinjau secara berkala untuk menyesuaikan terhadap perubahan kondisi yang terjadi.

2. Adequacy of Risk Management Policies and Procedures and Determination of Risk Limits

The implementation of risk management at PT Bank JTrust Indonesia Tbk has been outlined in several policies and procedures, including the General Policies on Risk Management (KUMR). KUMR acts as the highest form of provision in providing guidance on risk management and control policies in an effort to secure PT Bank JTrust Indonesia Tbk from risks inherent in its business activities. The limit setting is managed in business activities and products and has been adjusted to the Bank's risk appetite and these limits are reviewed periodically to adjust to changes in current conditions.

3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko Serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Proses penerapan manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengelolaan dan pengendalian terhadap kedelapan jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko stratejik, risiko hukum, dan risiko reputasi.

Identifikasi

Identifikasi risiko dilakukan mencakup seluruh aktivitas bisnis dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko beserta dampaknya.

Pengukuran

Pengukuran risiko dimaksudkan agar Bank mampu menghitung eksposur risiko yang melekat pada kegiatan usaha, dan diperkirakan dampak terhadap permodalan. Salah satu pengukuran risiko tercermin dalam Laporan Profil Risiko triwulanan.

Pemantauan

Pemantauan risiko dilakukan antara lain dengan cara mengevaluasi limit transaksi *treasury* serta efektivitas proses manajemen risiko.

Pengendalian

Pengendalian risiko antara lain dengan memberikan tindak lanjut atas risiko yang bersifat *high* (aktivitas yang berisiko tinggi).

3. Adequacy in the Process of Risk Identification, Measurement, Monitoring, and Control and Risk Management Information Systems

The process of implementing risk management that includes identifying, measuring, monitoring, managing, and controlling the eight types of risk, namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, strategic risk, legal risk, and reputation risk.

Identification

Identifying risks covers all business activities and is carried out by analyzing the sources and possible risks and their impacts.

Measurement

Risk measurement is carried out so the Bank can calculate the risk exposure inherent in business activities, and estimate its impact on capital. One of the risk measurements is reflected in the quarterly Risk Profile Report.

Monitoring

Risk monitoring is carried out by evaluating treasury transaction limits and the effectiveness of risk management process.

Control

Risk control includes conducting follow-up on high risks (high-risk activities).

4. Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh

Aktivitas dan sistem pengendalian internal dilakukan *assessment* secara berkesinambungan oleh Internal Audit Division untuk memastikan kualitas penerapan manajemen risiko yang mumpuni pada semua pelaksanaan proses yang memiliki eksposur risiko tinggi sudah diterapkan dengan baik. Selain itu adanya pemisahan fungsi yang jelas antara unit kerja operasional (*risk taking unit*) dengan unit kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko (*risk management unit*).

Jenis Risiko dan Cara Pengelolaannya

Pengelolaan pada 8 (delapan) risiko Bank adalah sebagai berikut:

Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit dengan menerapkan organisasi manajemen risiko kredit, yaitu *four eyes principles* dalam proses pemberian dan persetujuan kredit pada rapat Komite Kredit, penetapan Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK), dan lebih rinci dijelaskan pada Pengungkapan Kualitatif Manajemen Risiko Kredit yang tertuang pada Laporan Tahunan ini.

Risiko Pasar

Pengelolaan risiko pasar yang disebabkan karena risiko suku bunga dan risiko nilai tukar dilakukan dengan pengelolaan portofolio aset dan liabilitas yang disesuaikan jangka waktu dan jenis suku bunga (*fixed/floating*).

Sebagai bank devisa, tentunya terdapat risiko fluktuasi nilai tukar (*Foreign Risk*) sehingga pengelolaan aset dan pasiva valasnya dalam posisi sesuai ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan untuk menghindari potensi kerugian jika terjadi fluktuasi nilai tukar. Penjelasan lebih rinci terdapat pada Pengungkapan Kualitatif Manajemen Risiko Pasar yang tertuang pada Laporan Tahunan ini.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul karena Bank tidak mampu memenuhi kewajban dari nasabah atau dengan pihak lain telah jatuh tempo, efektifitas pengelolaan kesenjangan likuiditas (*maturity gap* dan proyeksi arus kas) untuk batas risiko

4. Comprehensive Internal Control System

The Bank's activities and the internal control system are assessed continuously by the Internal Audit Division to ensure the quality of the implementation of qualified risk management in all processes that have high risk exposures has been carried out accordingly. Additionally, there is a clear separation of functions between operational work units (risk-taking units) and work units that carry out risk control functions (risk management units).

Types of Risk and Their Management

The management of 8 (eight) types of risk at the Bank are as follows:

Credit Risk

Credit risk management is carried out through a credit risk management organization, namely four eyes principles, in the process of granting and approving credit requests at the Credit Committee meetings and setting up Credit Approval Authority Limits (BWMK). A more detailed information can be seen in the Qualitative Disclosure of Credit Risk Management of this Annual Report.

Market Risk

The management of market risk, which is caused by interest rate risk and exchange rate risk, is carried out by managing assets and liabilities portfolios, which are adjusted to the time period and type of interest rate (fixed/floating).

As a foreign exchange bank, J Trust Bank is exposed to exchange rate fluctuations (Foreign Risk), so the management of assets and liabilities in foreign exchange must be in accordance with provisions Bank Indonesia and the Financial Services Authority to avoid potential losses in the event of exchange rate volatility. A more detailed explanation can be seen in the Qualitative Disclosure of Market Risk Management of this Annual Report.

Liquidity Risk

Liquidity risk emerges because the Bank is unable to fulfil maturing obligations from customers or other parties, create the effectiveness in managing liquidity gaps (maturity gap and cash flow projection) for liquidity risk limit as early

likuiditas sedini mungkin, dan juga kontrol risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi stres. J Trust Bank juga telah memiliki Kebijakan *Liquidity Contigency Plan* (LCP) atau Rencana Pendanaan Kontinjensi dan juga senantiasa melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan Bank koresponden.

as possible, and control liquidity risk, especially under stressful conditions. J Trust Bank also has a Liquidity Contingency Plan (LCP) Policy or Contingency Funding Plan and always provides access to the money market by continuing to foster relationships with correspondent Banks.

Risiko Operasional

Pengelolaan risiko operasional juga menjadi perhatian Bank yang disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan faktor manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal.

Operational Risk

Operational risk management is also one of the Bank's concerns due to insufficiency and/or non-functioning internal processes, human errors, system failures, or external problems.

Risiko Hukum

Bank telah melakukan pengelolaan risiko hukum antara lain: Peninjauan kembali (review) atas dokumen hukum, perjanjian atau kontrak-kontrak dengan pihak ketiga.

Inventarisasi atas kasus-kasus hukum yang terjadi termasuk di dalamnya perkembangan dari setiap kasus hukum. Penanganan kasus hukum disusun berdasarkan skala prioritas dan seluruh perkembangannya terpantau dengan baik untuk ditindaklanjuti melalui penyelesaian yang mengandung potensi risiko hukum paling sedikit.

Legal Risk

The Bank has conducted legal risk management including: Review of legal documents, agreements or contracts with third parties.

An inventory of previous legal cases, including the progress of each legal case. The handling of legal cases is formulated based on priority scale and all developments are well monitored for a follow-up through a settlement that contains the least potential legal risk.

Faktor Reputasi

Pengelolaan risiko oleh Bank dilakukan dengan cara pemantauan terhadap media publikasi melalui kerja sama dengan jasa pihak ketiga dan melakukan pemantauan terhadap keluhan nasabah guna menangani keluhan dengan segera dengan optimalisasi fungsi Call Center dan Customer Care. Selain itu, Bank juga ikut ambil bagian dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), serta turut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial lainnya bersama dengan nasabah, termasuk di dalamnya sebagai sponsor dalam berbagai kegiatan masyarakat. Bank juga meningkatkan pelaksanaan Transparansi Informasi Keuangan kepada pemangku kepentingan seperti penyajian informasi keuangan, penyempurnaan website Bank, serta menerbitkan rilis kepada media.

Reputation Factor

The Bank's risk management is carried out by monitoring media publication through collaboration with third party services and monitoring customers' complaints and handle these complaints promptly by optimizing the Call Center and Customer Care functions. In addition, the Bank also takes part in the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) programs, and other social activities with customers, including becoming a sponsor in various community activities. The Bank also improves the implementation of Financial Information Transparency to stakeholders, such as presenting financial information, updating the Bank's website, and issuing press release.

Risiko Stratejik

Pengelolaan risiko dilakukan dengan cara melakukan pengawasan atas kinerja keuangan dengan membandingkan antara target yang ingin dicapai oleh Bank dengan Rencana Bisnis Bank.

Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan dengan menjalankan pemantauan dan mengingatkan ke unit kerja terkait perihal kewajiban pelaporan ke regulator dengan didukung sistem Compliance Report Monitoring (CRM); pemantauan terhadap Kebijakan Kepatuhan serta Kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme; pemantauan terhadap pengkinian data nasabah dan penerapan single CIF dan rekening pasif/dorman; dan Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris sesuai dengan ketentuan Regulator.

Tinjauan atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko

Tinjauan atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko pada keempat pilar sistem manajemen risiko telah dilakukan secara memadai yang meliputi:

a. Perumusan Tingkat Risiko

Perumusan *risk appetite* dan *risk tolerance* sudah memadai dan selaras dengan tujuan strategis dan bisnis Bank yang ditetapkan dalam RBB. Parameter risk tolerance secara bank wide didokumentasikan dalam ketentuan internal berupa Kebijakan *Risk Appetite & Risk Tolerance*.

b. Kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dinilai memadai. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Pemantau Risiko, yang fungsinya antara lain:

Strategic Risk

The risk management is carried out by supervising financial performance by comparing the Bank's targets with the Bank's Business Plan.

Compliance Risk

The compliance risk management is carried out by monitoring and reminding relevant work units regarding the obligation to report to regulators, which is supported by the Compliance Report Monitoring (CRM) system; monitoring the Compliance Policy as well as Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Policy; monitoring updates on customer data and implementing single CIF and passive/dormant accounts; and Implementing the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Program, in accordance with Regulatory provisions.

Review of the effectiveness of Risk Management implementation

A review of the effectiveness of the Risk Management implementation in the four pillars of the risk management system has been carried out accordingly, which includes:

a. Risk Level Formulation

The formulation of risk appetite and risk tolerance is sufficient and aligned with the Bank's strategic and business objectives laid out in the Bank Business Plan. Bank-wide risk tolerance parameters are documented in the internal provisions of Risk Appetite & Risk Tolerance Policy.

b. Adequacy of active supervision by the Board of Commissioners and the Board of Directors

The adequacy of active supervision by the Board of Commissioners and the Board of Directors, including adequate implementation of authorities and responsibilities by the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Board of Commissioners has created the Risk Oversight Committee with the following functions:

1. Mengevaluasi dan menganalisis kecukupan kebijakan manajemen risiko secara berkala.
2. Mengevaluasi dan menganalisa laporan profil risiko secara triwulanan dan Tingkat Kesehatan Bank secara semesteran.
3. Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen.

c. Alat Organisasi Manajemen Risiko

Alat organisasi yang mendukung penerapan Manajemen Risiko secara efektif dinilai memadai dengan wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam setiap kegiatan usaha, antara lain:

1. Dalam mengelola risiko kredit ada pemisahan petugas pinjaman, antara Unit Bisnis dan *Unit Credit Risk Review*. Delegasi wewenang diatur dalam ketentuan internal tentang Komite Kredit (KK) dan Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) dan dievaluasi secara rutin oleh pejabat yang berwenang.
2. Dalam pengelolaan risiko pasar dan likuiditas, fungsi manajemen risiko terdiri dari Divisi *Treasury & Capitals Market, Divisi Head Office & Branch Operation* dan Divisi Manajemen Risiko.
3. Dalam pengelolaan risiko operasional terdapat pemisahan tugas dan wewenang pembuat, pemeriksa, penandatangan (segregasi tugas dan *dual contro*l) terhadap pelaksanaan semua kegiatan operasional di unit kerja.
4. Untuk mengembangkan kompetensi dalam Manajemen Risiko, adalah wajib bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan juga pejabat sampai empat tingkat di bawah Direksi untuk mengikuti pelatihan sertifikasi Manajemen Risiko. Selain itu, *refreshment* kepada Sumber Daya Manusia juga dilakukan secara rutin.

1. Evaluate and analyze the adequacy of risk management policies periodically.
2. Evaluate and analyze risk profile reports on a quarterly basis and the Bank's Soundness Level on a semi-annual basis.
3. Supervise and evaluate the implementation of duties by the Management Committee.

c. Risk Management Organizational Tools

Organizational tools that support the effective implementation of Risk Management are deemed adequate with clear authorities and responsibilities in each business activity, including:

1. In managing credit risk, there are different loan officers between the Business Unit and the Credit Risk Review Unit. The delegation of authority is stipulated in internal provisions regarding the Credit Committee and Limits of Authority to Approve Credit (BWMK) and evaluated regularly by authorized officials.
2. In managing market and liquidity risks, the risk management function consists of the Treasury & Capital Market Division, the Head Office & Branch Operation Division, and the Risk Management Division.
3. In operational risk management, there is a separation of duties and authorities between the creator, auditor, and signatory (duty segregation and dual control) in conducting all operational activities in work units.
4. To develop competency in Risk Management, it is mandatory for the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Bank's officials up to four levels below the Board of Directors to join training for Risk Management certification. In addition, refreshment of Human Resources is also carried out on a regular basis.

d. Sistem Informasi

Dukungan sistem informasi untuk penerapan manajemen risiko dinilai cukup memadai, antara lain persetujuan transaksi dan delegasi wewenang di sistem informasi *Core Banking*, pelaksanaan *Liquidity Risk Report* secara harian, pelaksanaan *Credit Daily Report* secara harian, pelaksanaan *Risk Control Self-Assessment* (RCSA) & penerapan *Key Operational Risk Indicator* (KRI) dalam pengukuran risiko operasional, sistem *Compliance Report Monitoring* (CRM) sebagai *reminder* ke unit kerja pelapor dan Direksi mengenai kewajiban penyampaian Laporan kepada Regulator dan sistem *Internal Regulation Reminder Application* (IRRA) sebagai *reminder* ke unit kerja mengenai pengkinian ketentuan internal sebelum masa review berakhir.

Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas Kecukupan Sistem Manajemen Risiko

Direksi dan Dewan Komisaris melihat bahwa sistem manajemen risiko Bank mampu mengelola risiko-risiko yang ada untuk mendukung Bank mencapai rencana bisnis sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku dan kondisi bisnis yang terjadi.

d. Information Systems

Information system support for the implementation of risk management is considered adequate, which includes transaction approval and delegation of authority in the Core Banking information system, daily Liquidity Risk Report, daily Credit Daily Report, Risk Control Self-Assessment (RCSA), the implementation of Key Operational Risk Indicator (KRI) in measuring operational risk, Compliance Report Monitoring (CRM) system as a reminder to reporting work units and the Board of Directors about the obligation to submit reports to Regulators, and the Internal Regulation Reminder Application (IRRA) system as a reminder to work units about updates on internal regulations before the end of review period.

Statement of the Board of Directors and/or Board of Commissioners on the Adequacy of Risk Management System

The Board of Directors and Board of Commissioners consider the Bank's risk management system is capable of managing existing risks to support the Bank in achieving its business plan in accordance with applicable regulations and prevailing business conditions.

PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL (INTERNAL CONTROL SYSTEM)

Bank melaksanakan sistem pengendalian intern sebagai suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Bank secara berkesinambungan, untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk ketentuan intern Bank, tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang lengkap, akurat, tepat guna, dan tepat waktu, efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional, serta efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi Bank secara menyeluruh, dengan mengacu pada regulasi yang berlaku antara lain sebagai berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2022 tanggal 7 Juli 2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum
3. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No 35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 21/SEOJK.03/2017 tanggal 6 Juni 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum.

Sistem pengendalian intern dilakukan agar kegiatan operasional Bank dapat berjalan secara sehat, aman dan terkendali, di mana efektivitas serta keandalaan dalam penyelenggaraannya menjadi tanggung jawab dari jajaran manajemen Bank. Selain itu, manajemen Bank juga berkewajiban untuk meningkatkan *risk culture* yang efektif pada organisasi Bank dan memastikan hal tersebut melekat di setiap jenjang organisasi. Bank telah mengimplementasikan fungsi pengendalian internal dalam kegiatan operasionalnya termasuk melalui pemisahan fungsi dan segregasi tugas, *dual control*, rekonsiliasi serta standar proses kerja dan pedoman pelaksanaan.

Bank menerapkan sistem pengendalian intern yang terdiri atas dua aspek penting yaitu pengendalian operasional dan pengendalian

IMPLEMENTATION OF INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Bank adopts internal control system as a monitoring mechanism that is continuously determined by the Bank's management, in order to ensure compliance with applicable laws and regulations, including the Bank's internal regulations, the availability of a comprehensive, accurate, appropriate, and timely financial and management information, the effectiveness and efficiency in operational activities, as well as the effectiveness of risk culture in the Bank's overall organization by referring to the following applicable regulations:

1. The Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 dated 16 March 2016 concerning Implementation of Risk Management for Commercial Banks.
2. The Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2022 dated 7 July 2022 concerning Implementation of Information Technology by Commercial Banks
3. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 35/SEOJK.03/2017 dated 7 July 2017 concerning Standard Guidelines for Internal Control System in Commercial Banks.
4. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 21/SEOJK.03/2017 dated 6 June 2017 concerning the Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks.

The internal control system is carried out so the Bank's operational activities can run in a healthy, secured, and controlled manner, in which the Bank's management is responsible for the effectiveness and reliability in its implementation. In addition, the Bank's management is also obliged to encourage an effective risk culture within the Bank's organization and making sure that the risk culture is embedded at every level of the organization. The Bank has implemented the internal control function in its operational activities, including through segregation of functions and segregation of duties, dual control, reconciliation, work process standards, and implementation guidelines.

The Bank implements internal control system that consists of two important aspects, namely operational control and financial control. Internal

keuangan. Pengendalian intern atas operasional dan Pelaporan Keuangan Bank dijalankan dengan mengacu pada *framework internasional: Committee of the Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) - Internal Control Integrated Framework*, meliputi 5 (lima) komponen pengendalian yaitu:

control over the Bank's operations and Financial Reporting is carried out based on the international framework: Committee of the Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) - Internal Control Integrated Framework, including 5 (five) control components, namely:

Komponen COSO COSO Component	**Prinsip COSO** COSO Principle	**Implementasi Bank** The Bank's Implementation
Lingkungan Pengendalian Control Environment	1. Menunjukkan Komitmen terhadap Nilai Integritas dan Etika. 2. Tanggung Jawab Pengawasan. 3. Menetapkan Struktur, Kewenangan, dan Tanggung Jawab 4. Komitmen terhadap Kompetensi. 5. Menegakkan Akuntabilitas. 1. Demonstrate the Commitment to the Integrity and Ethical Values. 2. Supervisory Responsibility. 3. Determine the Structure, Authority, and Responsibilities 4. Commitment to Competence. 5. Uphold Accountability.	Dewan Komisaris, melalui Komite-komite yang telah dibentuk secara berkala melakukan pengkajian atas lingkungan pengendalian dan melakukan penilaian secara independen yang dikomunikasikan kepada Direksi untuk ditindaklanjuti. The Board of Commissioners, through the committees that have been established periodically, conducts review on the control environment and an independent assessment, which is communicated to the Board of Directors for a follow-up.
Penilaian Risiko Risk Assessment	1. Menentukan Tujuan yang tepat. 2. Mengidentifikasi dan menganalisa risiko. 3. Menilai Risiko Penipuan. 4. Mengidentifikasi dan Menganalisis Perubahan yang Signifikan. 1. Determine the right objectives. 2. Identify and analyze risks. 3. Assess Fraud Risk. 4. Identify and analyze significant changes.	Direksi telah menetapkan prosedur untuk mengantisipasi, mengidentifikasi dan menanggapi kejadian dan kendala yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian sasaran. Dewan Komisaris, melalui Komite Pemantau Risiko, memastikan bahwa Direksi telah melaksanakan pengelolaan risiko secara baik. The Board of Directors has established procedures to anticipate, identify, and respond to occurrences and constraints that may affect target achievement. The Board of Commissioners, through the Risk Oversight Committee, ensures that the Board of Directors has implemented risk management accordingly.
Kegiatan Pengendalian Control Activities	1. Memilih dan Mengembangkan Aktivitas Pengendalian. 2. Memilih dan Mengembangkan Kontrol Umum atas Teknologi. 3. Sosialisasi kebijakan dan prosedur. 1. Select and Develop Control Activities. 2. Select and Develop General Controls over Technology. 3. Dissemination of policies and procedures.	Kebijakan dan prosedur bagi unit-unit bisnis utama dan unit-unit pendukung bisnis telah disusun serta disetujui oleh Direksi yang secara berkala ditinjau dan diperbarui oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. Satuan Kerja Kepatuhan bertanggung jawab untuk mensosialisasikan ketentuan perbankan yang berlaku, melakukan uji kepatuhan atas kebijakan internal baru serta usulan atas produk ataupun aktivitas baru, menerapkan program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) serta memonitor pelaksanaan kepatuhan melalui *designated officer* di unit kerja lainnya yang diverifikasi oleh Unit Kerja Independen yang berada di lini pertahanan dua ataupun tiga (2nd or 3rd *line of defense*). Satuan Kerja Kepatuhan menyampaikan laporan kepatuhan secara berkala kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Regulator. Pejabat Bank secara berkala meninjau kembali keberadaan dan efektivitas pengendalian, melakukan pembagian tugas yang memadai, melakukan verifikasi rutin atas akurasi data serta memiliki dan menguji rencana penanganan kondisi darurat. Policies and procedures for main business units and supporting units have been formulated and approved by the Board of Directors and are regularly reviewed and updated by the Risk Management Work Unit. The Compliance Work Unit is responsible for disseminating applicable banking regulations, conducting compliance tests on new internal policies and proposals for new products or activities, carrying out Anti-Money Laundering (AML) and Countering the Financing of Terrorism (CFT) programs, as well as monitoring compliance with the help of a designated officer at other work units, who is verified by the Independent Work Unit under the second or third line of defense. The Compliance Work Unit submits compliance reports periodically to the Board of Commissioners, the Board of Directors, and Regulators. The Bank's officials periodically review the presence and effectiveness of controls, set up fair division of tasks, carry out routine verification of data accuracy, as well as create and test emergency response plans.

Komponen COSO COSO Component	Prinsip COSO COSO Principle	Implementasi Bank The Bank's Implementation
Informasi dan Komunikasi Information and Communication	1. Akses terhadap informasi yang relevan dan berkualitas 2. Berkomunikasi kepada pihak internal. 3. Berkomunikasi kepada pihak eksternal. 1. Access to relevant and quality information. 2. Communicate with internal parties. 3. Communicate with external parties.	Telah tersedia prosedur mengenai pengumpulan data dan teknologi informasi yang dapat menghasilkan laporan kegiatan usaha, kondisi keuangan, penerapan manajemen risiko dan pemenuhan ketentuan yang mendukung pemenuhan tugas Direksi dan Dewan Komisaris. There have been procedures regarding data collection and information technology that can generate reports on business activities, financial conditions, risk management implementation, and compliance on provisions that support duties of the Board of Directors and the Board of Commissioners.
Pemantauan Monitoring	1. Evaluasi berkelanjutan 2. Mengevaluasi dan mengkomunikasikan kelemahan pengendalian intern 1. Sustainable evaluation 2. Evaluate and communicate weaknesses in internal control	Direksi, Pejabat Bank, Unit kerja di 2nd *line of defense* dan SKAI melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian intern. Pemantauan terhadap risiko utama telah diprioritaskan dan menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari, termasuk evaluasi secara berkala. Direksi dan Pejabat Bank memiliki komitmen dan telah melakukan tindak lanjut atas hasil pemantauan yang telah dilakukan maupun rekomendasi SKAI. The Bank's Board of Directors, Officers, work units in the 2nd line of defense, and IAD continuously monitor the effectiveness of the overall implementation of internal control. Monitoring of key risks has been prioritized and is part of daily activities, including periodic evaluations. The Board of Directors and Bank Officers have shown their commitments and take follow-up actions on the monitoring results as well as IAD's recommendations

Masing-masing komponen terkait satu sama lain, harus dikendalikan secara terpadu (*integrated*) dan tanggung jawab implementasinya menjadi tanggung jawab semua unit kerja dengan tujuan penerapannya sebagai berikut:

1. *Strategic*, Rencana Bisnis Bank telah dimengerti, sejalan dan didukung oleh semua unit kerja.
2. *Operation*, berjalan dengan efektif dan efisien dalam menggunakan sumber daya manusia dan prasarana.
3. *Reporting*, akurat dan dapat dipercaya.
4. *Compliance*, aktivitas dan transaksi telah tunduk dengan ketentuan serta hukum.

Each component is related to one another, must be controlled in an integrated manner, and its implementation is the responsibility of all work units, with the following objectives:

1. Strategic, the Bank's Business Plan has been understood, aligned, and supported by all work units.
2. Operation, running effectively and efficiently in using human resources and infrastructure.
3. Reporting, accurate and reliable.
4. Compliance, activities and transactions are subject to provisions and laws.

Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas Kecukupan Sistem Pengendalian Internal

Direksi dan Dewan Komisaris menyatakan bahwa sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh PT Bank JTrust Indonesia Tbk dinilai sudah efektif dan memadai tercermin dari efektivitas pelaksanaan fungsi-fungsi pengendalian internal, antara lain fungsi audit internal, manajemen risiko, kepatuhan, finansial dan operasional control.

Statement of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners on the Adequacy of Internal Control System

Board of Directors and the Board of Commissioners stated that the internal control system carried out by PT Bank JTrust Indonesia Tbk is considered to be effective and adequate, as reflected in the effectiveness of the implementation of internal control functions, including internal audit, risk management, compliance, financial, and operational control functions.

Tinjauan atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Selama tahun 2022, berikut hasil pemantauan SKAI atas penerapan sistem pengendalian internal secara *bankwide*:

Review of the Effectiveness of the Internal Control System

Following are the results of IAD's monitoring on the implementation of a bank-wide internal control system throughout 2022:

No	Risk Owner	Sistem Pengendalian Internal (SPI) Internal Control System
1	Kantor Cabang Branch Offices	SPI pada Cabang sudah cukup memadai, namun tetap diperlukan peningkatan dan penyempurnaan/*corrective action* terhadap penerapan SOP, Sistem serta monitoring dan dual kontrol atas pelaksanaan operasional, peningkatan *risk awareness* dan pelaksanaan *coaching* berkelanjutan Internal control system at branch offices is sufficient, but still needs improvement and refinement/ corrective measures on the implementation of SOP, system, monitoring, and dual control over operations, risk awareness enhancement, and sustainable coaching
2	Unit Kerja Kantor Pusat (Non Kredit) Work Units at Head Office (Non-Credit)	SPI sudah berjalan cukup memadai, walau demikian perlu optimalisasi dalam melakukan monitoring atas penyelenggaraan kegiatan operasional. Internal control system is adequate, but optimization in needed in monitoring the implementation of operational activities.
3	Unit Kerja Kredit Credit Work Units	SPI masih perlu dioptimalisasi pada *end to end* proses perkreditan dan pelaksanaan *dual control* oleh supervisor di unit terkait proses perkreditan perlu ditingkatkan. Internal control system needs to be optimized at the end-to-end credit process and in the implementation of dual control by supervisors in respective units.

Secara umum selama tahun 2022 terjadi peningkatan dalam proses sistem pengendalian intern, meskipun pada beberapa aspek diperlukan peningkatan seperti penyesuaian dan penerapan SOP yang sejalan dengan perkembangan bisnis dan proses aktivitas operasional, disiplin proses dan peningkatan kompetensi dari ketersediaan SDM sejalan dengan adanya potensi risiko dari aktivitas dan produk baru.

In general, there has been an improvement in the process of internal control system throughout 2022, even though some aspects still need to be optimized, such as adjustments and implementation of SOPs that are in line with business developments and operational activities, discipline process, and higher competency of available human resources, following the emergence of potential risks from new activities and products.

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan Sistem Pengendalian Internal antara lain:

1. Melakukan reorganisasi Bank yang disesuaikan dengan Rencana Bisnis Bank.
2. Melakukan *review*, revisi, penyesuaian kembali serta sosialisasi terhadap ketentuan internal yang ada.
3. Melakukan *assessment* terhadap pejabat maupun karyawan, yang ditindaklanjuti dengan pembekalan *training* dan sertifikasi.
4. Menerapkan pemberian *reward & punishment* secara *fair*.

Efforts that have been made to improve the Internal Control System include:

1. Reorganize the Bank according to the Bank's Business Plan.
2. Review, revise, readjust, and disseminate current internal regulations.
3. Conduct assessments of officials and employees, which is then followed up with training and certification.
4. Carry out reward & punishment program fairly.

PERKARA PENTING

Permasalahan hukum adalah permasalahan Hukum Perdata dan Hukum Pidana yang dihadapi Bank selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses hukum.

Pengungkapan permasalahan hukum minimal mencakup;

a. Jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi dan telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap).
b. Jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi dan masih dalam proses penyelesaian.

Permasalahan hukum yang umumnya dihadapi oleh Bank adalah;

a. Gugatan perdata dari debitur macet/nasabah, maupun dari pihak ketiga/pemilik jaminan;
b. Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dan Kepailitan yang diajukan oleh kreditur lain, debitur itu sendiri (debitur macet), maupun Bank yang mengajukan terhadap debitur yang telah berstatus macet kreditnya;
c. Laporan adanya tindak pidana yang berasal dari eksternal Bank ataupun yang melibatkan internal Bank (*Internal Fraud*).

Selama tahun 2022 jumlah permasalahan hukum yang dihadapi J Trust Bank dan telah diajukan melalui proses hukum sebagaimana tabel berikut;

LEGAL ISSUES

Legal issues are issues on Civil Law and Criminal Law faced by the Bank over a period of reporting year and have been filed through a legal process.

Disclosure of legal issues at least includes:

a. Number of civil and criminal legal issues faced and resolved (with binding legal force).

b. Number of civil and criminal legal issues faced and still in the settlement process.

Legal issues that are commonly faced by the Bank:

a. Civil lawsuit from bad debtors/customers, as well as third parties/collateral owners;
b. Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU) and Bankruptcy filed by other creditors, the debtor himself (bad debtor), or a request filed by the Bank against debtors with credit default;
c. Reports of criminal acts from external parties or those involving the Bank's internal (Internal Fraud).

Throughout 2022, the number of legal issues faced by J Trust Bank and submitted through legal processes can be seen in the following table:

Bank Sebagai Tergugat/Terlawan/Terlapor/Termohon
(the Bank as Defendant/Respondent)

(satuan)

Permasalahan Hukum Legal Case		Jumlah Kasus Total Case	
		Perdata Civil	**Pidana** Criminal
A.	Perkara Bank sebagai Tergugat/Terlawan Cases with the Bank as Defendant/Opposing Party		
	Telah selesai (Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap) Resolved (Has reached a verdict with binding legal force)	5	
	Dalam proses penyelesaian In settlement process	13	
Total		**18**	
B.	Perkara Bank sebagai Terlapor | Cases with the Bank as the Reported		
	Telah selesai (Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap) Resolved (Has reached a verdict with binding legal force)		0
	Dalam proses penyelesaian In settlement process		1
Total			**1**

Bank Sebagai Penggugat/Pelawan/Pemohon/Pelapor
(the Bank as Plaintiff/Counterpart/Petitioner/Reporting Party)

(satuan)

Permasalahan Hukum Legal Case		Jumlah Kasus Total Case	
		Perdata Civil	**Pidana** Criminal
A.	Perkara Bank sebagai Penggugat (Gugatan Perlawanan) |Cases with the Bank as Plaintiff (Counter Lawsuit)		
	Telah selesai (Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap) Resolved (Has reached a verdict with binding legal force)	2	
	Dalam proses penyelesaian In settlement process	5	
	Total	**7**	
B.	Perkara Bank sebagai Pemohon tentang Kepailitan | Cases with the Bank as the Petitioner regarding Bankruptcy		
	Telah selesai (Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap) Resolved (Has reached a verdict with binding legal force)	0	
	Dalam proses penyelesaian In settlement process	2	
	Total	**2**	
C.	Perkara Bank sebagai Pelapor adanya Dugaan Tindak Pidana | Cases with the Bank as the Party Reporting on Alleged Criminal Acts		
	Telah selesai (Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap) Resolved (Has reached a verdict with binding legal force)		1
	Dalam proses penyelesaian In settlement process		4
	Total		**5**

Upaya penyelesaian permasalahan hukum oleh Bank antara lain;

- Menganalisa perkara dan mendiskusikan dengan Tim Legal bersama-sama dengan Unit Bisnis yang berkaitan dengan permasalahan hukum dimaksud;
- Tim Legal secara bersama-sama menentukan apakah perkara akan ditangani oleh internal Bank ataupun menggunakan jasa *Lawyer* eksternal dengan persetujuan dari Direksi sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku;
- Memonitor perkembangan penanganan kasus-kasus hukum baik yang ditangani oleh internal Bank maupun *Lawyer* eksternal.

The Bank's efforts to resolve legal issues include:

- Analyze cases and discuss them together with Legal Team and Business Units related to the legal issues in question;
- The Legal Team collectively determines whether the case will be handled internally by the Bank or use an external Lawyer with approval from the Board of Directors, which is in accordance with applicable legal provisions;
- Monitor the progress of legal cases handled by both the Bank's internal and external lawyers.

Perkara Hukum yang Berdampak Material yang Dihadapi oleh Bank
(Legal Cases with Material Impacts Faced by the Bank)

Perkara perdata/pidana dengan nilai perkara yang signifikan yang dihadapi Bank sampai dengan periode 31 Desember 2022.
Civil/Criminal cases with a significant case value that the Bank faced until 31 December 2022:

No	Perkara /Kasus Cases	Pokok Perkara/Gugatan Major Case/Lawsuit	Nilai Gugatan (juta) Lawsuit Value	Pengaruh pada Kondisi Bank The Impact on Bank's Condition	Upaya Bank & Status Penyelesaian Perkara/Gugatan The Bank's Efforts & Case Settlement Status
1	ADS: • HR Dkk • GL Dkk • WP • BWG & Yayasan SR • CC	• BJI sebagai Tergugat • Adanya gugatan agar bank mengembalikan dana investasi produk yang dikeluarkan oleh ADS berupa *Discretionary Fund* • BJI as Defendant • A lawsuit for the Bank to return product investment funds issued by ADS in the form Discretionary Fund	Materiil: • Rp16.363,- • Rp41.113,- • Rp94.325,- • Rp33.383,- & Rp24.277,- • Rp12.787,- Immateriil: • Rp10.000,-	Membayar ganti rugi Pay the compensation	Bank berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam melakukan percepatan eksekusi isi putusan yang sudah berkekuatan hukum tetap (Case RT) serta mengajukan upaya hukum atas adanya sita eksekusi. The Bank coordinates with related parties to accelerate the execution of legally-binding decisions (Case RT) and submitting legal action against confiscation.
2	• WST • FGFL Dkk	• BJI sebagai Tergugat II • BJI Dkk sebagai Tergugat • BJI as Defendant II • BJI et al as Defendants	• USD 116 • USD 959	Membayar ganti rugi Pay the Compensation	a. Kasus Weston di Singapore sudah dinyatakan "Strike Out" karena Weston tidak memenuhi persyaratan dari Pengadilan Singapore dan telah dilakukan pembayaran atas jaminan pengadilan oleh Weston ke JTrust Co dan BJI (Perkara Selesai). b. Pengadilan Mauritius menulis surat kepada Para Pihak karena sifat kasus yang tidak ada kemajuan. Dentons telah mengajukan surat tertanggal 29 September 2022 untuk menghadiri pemeriksaan dalam sidang dan memberikan informasi terbaru pada tanggal 31 Januari 2023 sehubungan dengan masalah representasi Weston. Bank akan tetap berkoordinasi dengan Kuasa Hukum jika terdapat hal – hal yang akan menentukan langkah selanjutnya. a. Weston's case in Singapore was declared "Strike Out" as Weston did not meet the requirements set by the Singapore Court and Weston has paid court guarantees to JTrust Co and BJI (Case Close). b. The Mauritius Court wrote a letter the Parties as there was no progress on the case. Dentons has filed a letter dated 29 September 2022 to attend hearings in court and provide updates on 31 January 2023 regarding issues on Weston's representation. The Bank will continue to coordinate with the Legal Counsel for the next steps.

4. Perkara Hukum yang Berdampak Material yang Dihadapi oleh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris

   Tidak terdapat perkara penting yang dihadapi oleh individu anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi sepanjang tahun 2022.

4. Legal Cases with Material Impacts Faced by Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners

There were no material cases faced by individual members of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors in 2022.

PENYEDIAAN DANA, RENCANA STRATEGIS BANK, TRANSPARANSI DAN PENGUNGKAPAN ASPEK LAINNYA
PROVISION OF FUNDS, THE BANK'S STRATEGIC PLANS, TRANSPARENCY, AND DISCLOSURE OF OTHER ASPECTS

KEBIJAKAN TRANSAKSI AFILIASI DAN TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN

Bank senantiasa beroperasi dengan mentaati ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, etika bisnis, dan kode etik/etika korporasi. Bank mengatur ketentuan mengenai transaksi dengan pihak terafiliasi dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan sesuai ketentuan yang berlaku yang mana pengaturan dan implementasinya dilakukan dengan komitmen tinggi dari jajaran Manajemen dan karyawan PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Mengacu pada POJK Nomor 42/POJK.04/2020 tanggal 1 Juli 2020, Bank memiliki Kebijakan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan yang memuat prinsip-prinsip/pokok-pokok kebijakan yang mendasari pelaksanaan transaksi dengan pihak terafiliasi dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan dalam 1 (satu) kali transaksi atau suatu rangkaian transaksi untuk suatu tujuan atau kegiatan tertentu, sebagai pedoman dan proses di internal Bank guna melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan sebagai bagian dari penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Kebijakan Ini dikaji ulang secara berkala minimal setiap 2 (dua) tahun sekali atau dalam hal dianggap perlu untuk menyelaraskan kesesuaian pelaksanaan kebijakan ini dengan kondisi internal Bank dan ketentuan eksternal yang berlaku.

Bank memiliki prosedur yang memadai dengan membandingkan ketentuan dan persyaratan transaksi yang setara dengan transaksi yang dilakukan antara pihak yang tidak mempunyai hubungan afiliasi, sehingga transaksi dilaksanakan sesuai dengan ketentuan praktik bisnis yang berlaku umum, memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arms-length principle*), dan tidak mengandung Benturan Kepentingan. Bank wajib menyimpan dokumen terkait pelaksanaan prosedur sebagaimana dimaksud dalam jangka waktu penyimpanan dokumen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan ketentuan internal Bank.

POLICY ON AFFILIATED TRANSACTIONS AND TRANSACTIONS WITH CONFLICT OF INTEREST

The Bank always operates in compliance with applicable laws and regulations, business ethics, and corporate ethics/code of ethics. The Bank regulates provisions regarding transactions with affiliated parties and transactions with conflict of interests in line with applicable regulations, in which arrangements and implementations are carried out with strong commitment from the Management and employees of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

In reference to POJK No. 42/POJK.04/2020 dated 1 July 2020, the Bank has a Policy on Affiliated Transactions and Transactions with Conflict of Interests which contains the principles/policies that underlie the implementation of transactions with affiliated parties and transactions that contain conflict of interests in 1 (one) transaction or a series of transactions for a specific purpose or activity, as a guideline and process in the Bank's internal to protect the interests of minority shareholders and as part of the implementation of good corporate governance principles. The policy is reviewed regularly at least once every 2 (two) years or if it is deemed necessary to align the implementation of the policy with the Bank's internal conditions and applicable external regulations.

The Bank has adequate procedure by comparing the terms and requirements of transactions that are equivalent to transactions conducted between non-affiliated parties, so that transactions are carried out in line with the generally accepted business practices, comply with the arm's-length principle, and do not contain Conflict of Interests. The Bank is required to keep documents related to the implementation of procedures referred to within the document retention period in line with the provisions of laws and regulations and the Bank's internal regulations.

Divisi yang melakukan Transaksi Afiliasi, wajib berkoordinasi dengan *Corporate Secretary Division* (CSD) yang akan melakukan assessment bersama Direktur Kepatuhan untuk memastikan transaksi yang dilakukan merupakan Transaksi Afiliasi, serta apakah jenis transaksi merupakan kegiatan yang perlu dimasukkan ke Rencana Bisnis Bank.

Divisions that carry out Affiliated Transactions must coordinate with the Corporate Secretary Division (CSD), who will carry out assessments with the Compliance Director to ensure the transactions made are Affiliated Transactions, and whether the type of transactions is an activity that needs to be included in the Bank's Business Plan.

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memberikan masukan atas pengungkapan dan pelaksanaan Transaksi Afiliasi dan/atau Transaksi Benturan Kepentingan, memberikan masukkan dan persetujuan atas pemberian kredit pihak terafiliasi serta melakukan pengawasan aktif terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Selain itu, didukung oleh Komite Audit yang melakukan tugasnya dalam menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan di dalam Bank.

The Board of Commissioners is responsible for providing input on the disclosure and implementation of Affiliated Transactions and/or Transactions with Conflict of Interests, providing input and consent for the approval of loans with affiliated parties and carrying out active supervision of the Legal Lending Limit (LLL). Moreover, the Audit Committee supports the Board of Commissioners by performing its duties in reviewing and providing advice to the Board of Commissioners regarding potential conflicts of interests within the Bank.

Komisaris Independen secara khusus mengemban wewenang dan tanggung jawab untuk memberikan masukan terkait Transaksi Afiliasi dan/atau Transaksi Benturan Kepentingan guna memastikan transaksi tersebut dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arms-length principle*) dan tidak merugikan Bank. Detail mengenai Transaksi Afiliasi yang dilakukan oleh Bank sepanjang tahun 2022 telah diungkapkan dalam bab Analisis dan Pembahasan Manajemen pada Laporan Tahunan ini.

Independent Commissioners specifically have the authority and responsibility to provide input regarding Affiliated Transactions and/or Transactions with Conflict of Interests to ensure the transactions are carried out in arm's-length principle and do not harm the Bank. Details regarding Affiliated Transactions conducted by the Bank in 2022 have been disclosed in the Management Discussion and Analysis chapter in this Annual Report.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (*RELATED PARTY*) DAN PENYEDIAAN DANA BESAR (*LARGE EXPOSURE*)
PROVISION OF FUNDS TO RELATED PARTY AND LARGE EXPOSURE OF FUNDS

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*) dilaksanakan dengan mengacu kepada POJK No.32/POJK.03/2018 sebagaimana telah diubah dengan POJK No.38/POJK.03/2019 tentang BMPK dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum, dan tidak boleh bertentangan dengan kebijakan/ketentuan perkreditan internal Bank, serta wajib mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris sebelum transaksi penyediaan dana kepada pihak terkait direalisasikan.

Provision of Funds to Related Party and Large Exposure of Funds are carried out based on POJK No.32/POJK.03/2018 as has been amended with POJK No.38/POJK.03/2019 concerning LLL and Provision of Large Funds, and they must not conflict with the Bank's internal credit policies/provisions, and must obtain approval from the Board of Commissioners before the transactions of providing funds to related parties occur.

Portofolio Penyediaan Dana kepada Pihak Terafiliasi dengan Bank secara keseluruhan ditetapkan paling tinggi 10% (sepuluh persen) dari Modal Bank.

Portfolio of Provision of Funds to Affiliated Parties of the Bank in total is set as much as 10% (ten percent) of the Bank's Capital.

Bank telah melakukan Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (individu atau kelompok, termasuk pihak terkait lainnya) dan Penyediaan Dana Besar (debitur inti: individu atau group) secara wajar dengan kebijakan harga dan syarat normal, serta telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.

The Bank has created Provisions of Funds to Related Parties (individuals or groups, including other related parties) and Large Exposure of Funds (main debtors: individuals or groups) accordingly with normal price and requirement policies, and have received approvals from the Board of Commissioners.

Penyediaan dana kepada pihak terkait (*Related Party*) dan debitur inti (individu atau grup) per posisi tanggal 31 Desember 2022, dengan tabel sebagai berikut:

Provision of funds to related parties and main debtors (individuals or groups) as of 31 December, 2022, can be seen in the following table:

Penyediaan Dana Provision of Fund	**Jumlah Debitur** Number of Debtors	**Nominal (jutaan rupiah)** Nominal (million rupiah)
Kepada Pihak Terkait To Related Party	8	207.967
Kepada Debitur Inti To Key Debtors	25	9.124.753
• Individu Individual	17	5.749.643
• Grup Group	8	3.375.110

Keterangan:
Informasi terkait penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar telah diungkapkan dalam Laporan keuangan Audited dan dilaporkan ke Bank Indonesia
Note:
Information regarding provision of funds to Related Parties and Large Exposure of Funds has been disclosed in the Audited Financial Statements and reported to Bank Indonesia

PT Bank JTrust Indonesia Tbk memiliki dan menatausahakan daftar rincian Pihak Terkait dengan Bank dan telah menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan posisi akhir bulan Juni dan bulan Desember 2022.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk has and administered the list of details of Related Parties with the Bank and has submitted to the Financial Services Authority the position as of end-June and December 2022.

Bank tidak memiliki kasus ketidakpatuhan terhadap hukum, aturan, maupun peraturan yang berkaitan dengan transaksi pihak terkait yang signifikan atau material dalam tiga tahun terakhir.

The Bank has no cases of non-compliance with laws, rules or regulations relating to significant or material related party transactions in the last three years.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

PT Bank JTrust Indonesia Tbk senantiasa berkomitmen untuk menjalankan seluruh proses bisnis secara transparan sebagai salah satu bagian dari prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik. Bank memberikan kemudahan kepada seluruh kepentingan dalam mengakses informasi dan data kinerja Bank baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan melalui jalur komunikasi seperti siaran pers dan paparan publik. Bank juga menyebarluaskan informasi ke media cetak dan elektronik termasuk situs web Bank yang tersedia dalam bahasa Indonesia dan Inggris.

ACCESS TO COMPANY INFORMATION AND DATA

PT Bank JTrust Indonesia Tbk is always committed to carrying out all business processes in a transparent manner as one part of the Good Corporate Governance principles. The Bank provides stakeholders with easy access to all information and data on the Bank's performance, both financial and non-financial, through communication channels such as press releases and public exposes. The Bank also publishes information in printed and electronic media, including the Bank's website that is available in Indonesian and English.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, Bank memiliki beberapa kanal komunikasi yaitu:
- Layanan JTrust Call: Ask J 1500 615
- E-mail: customercare@jtrustbank.co.id
- Situs web: www.jtrustbank.co.id
- Layanan Investor Relations Bank melalui halaman web: https://www.jtrustbank.co.id/id/information/investor-support

For further information, the Bank has several communication channels, namely:
- JTrust Call Service: Ask J 1500 615
- E-mail: customercare@jtrustbank.co.id
- Website: www.jtrustbank.co.id
- The Bank's Investor Relations service via webpage: https://www.jtrustbank.co.id/id/information/investor-support

Investor Relations

PT Bank JTrust Indonesia Tbk memiliki Departemen Investor Relations yang menjalankan fungsi untuk membina hubungan baik dan berinteraksi dengan para pelaku pasar modal. Dengan penyediaan informasi yang akurat, tepat waktu dan mudah diakses oleh pemegang kepentingan diharapkan dapat membantu pada investor dalam proses pengambilan keputusan investasi termasuk untuk menanamkan persepsi dan ekspektasi investor terkait strategi, kinerja operasional dan kinerja keuangan Bank.

Investor Relations

PT Bank JTrust Indonesia Tbk has a Department of Investor Relations, whose function is to create and maintain good relations and interact with capital market players. By providing accurate, timely, and easily accessible information to stakeholders, it is hoped that it can help investors in the process of making investment decisions, including to instill investors' perceptions and expectations regarding the Bank's strategies, operational performance, and financial performance.

Tugas dan tanggung jawab Departemen Investor Relations adalah:
a. Mempelajari dan memahami perkembangan peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku serta memonitor pemenuhan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku seperti Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, Kustodian Sentral Efek Indonesia, dan lembaga terkait lainnya;
b. Menyampaikan keterbukaan informasi kepada Regulator maupun Pemegang Saham sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
c. Mengelola daftar pemegang saham dan daftar pemilikan khusus;
d. Menyampaikan Laporan berkala maupun insidental dalam rangka kepatuhan Bank sebagai perusahaan Publik;
e. Mengkoordinasi penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa;
f. Penyelenggaraan Paparan Publik.

Duties and responsibilities of the Department of Investor Relations are:
a. Study and understand the development of applicable laws and regulations, as well as monitor compliance with applicable laws and regulations issued by the Financial Services Authority, the Indonesia Stock Exchange, the Indonesian Central Securities Depository, and other related institutions;
b. Disclose information to Regulators and Shareholders, in accordance with applicable regulations;
c. Manage the shareholder register and special ownership register;
d. Submit reports on the Bank's compliance as a Public Company, periodically and occasionally;
e. Coordinate the implementation of the General Meeting of Shareholders and the Extraordinary General Meeting of Shareholders;
f. Organize Public Expose.

Dalam kaitannya sebagai perusahaan publik, Paparan Publik wajib dilakukan minimal 1 (satu) kali dalam setahun dalam rangka pelaksanaan prinsip keterbukaan dan transparansi. Pada tahun 2022, Bank melakukan paparan publik sebanyak 1 (satu) kali. Bank juga menjalin hubungan strategis dengan pelaku pasar modal dengan senantiasa melakukan *update* kinerja keuangan dan non-keuangan agar meningkatkan kepercayaan di mata *stakeholder*.

As a public company, Public Expose must be conducted at least 1 (once) a year as part of efforts in implementing the principles of impartiality and transparency. In 2022, the Bank held 1 (one) public expose. The Bank also maintains strategic relations with capital market players by continuously updating financial and non-financial performances in order to increase stakeholders' trust.

Media Sosial

PT Bank JTrust Indonesia Tbk memiliki dan mengelola sebanyak 3 (tiga) akun media sosial yaitu:

- Facebook: JTrustBankID
- Instagram: @jtrustbank
- LinkedIn: J Trust Bank

Seluruh akun tersebut berfungsi sebagai media penyampai informasi aktivitas Bank seperti *brand*, promosi, pengetahuan produk, dan tips keuangan. Selain itu kedua akun ini juga memberikan respons terhadap pertanyaan masyarakat baik yang sudah menjadi nasabah maupun yang belum menjadi nasabah.

Social Media

PT Bank JTrust Indonesia Tbk has and manages 3 (three) social media accounts, namely:

- Facebook: JTrustBankID
- Instagram: @jtrustbank
- LinkedIn: J Trust Bank

All of these accounts become a medium for conveying information on the Bank's activities, such as brands, promotions, product knowledge, and financial tips. In addition, two of these accounts also respond to questions from the public, whether they are customers or non-customers.

Siaran Pers

Membangun hubungan baik dengan media massa melalui beragam kegiatan merupakan salah satu prioritas utama Bank, mengingat pentingnya peran media massa dalam perjalanan, perkembangan dan capaian dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Press Releases

Building good relations with mass media through various activities is one of the Bank's main priorities, given the important role of mass media in the journey, development, and achievements of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Siaran Pers 2022
Siaran Pers 2022

Bulan Month	Judul Title
Januari January	J Trust Bank Gandeng Perbarindo Dukung Kebangkitan Ekonomi Bali J Trust Bank Partners with Perbarindo to Support Economic Revival in Bali
Februari February	J Trust Bank Dukung Kepemilikan Perumahan Berstandar Jepang di Kawasan Cikarang J Trust Bank Supports Ownership of Japanese Standard Housing in Cikarang area
	JTrust Group Salurkan Bantuan Kepada Masyarakat Penyintas Erupsi Gunung Semeru JTrust Group Distributes Aid to Survivors of Mount Semeru eruption
Maret March	J Trust Bank Kembangkan Kerja Sama dengan PT DAX Jaya Indonesia untuk Perumahan Berstandar Jepang di Indonesia Timur J Trust Bank Collaborates with PT DAX Jaya Indonesia for Development of Japanese Standard Housing in Eastern Indonesia
April	J Trust Bank Mendukung RMHC Selenggarakan Pekan Imunisasi Dunia 2022 J Trust Bank Supports RMHC in Organizing World Immunization Week 2022
Mei May	J Trust Bank Gelar Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan J Trust Bank Holds Annual General Meeting of Shareholders
Juni June	J Trust Bank Siap Melayani Kebutuhan Pembiayaan Kepemilikan Rumah di Tangerang, Banten J Trust Bank is Ready to Serve Financing Needs for Home Ownership in Tangerang, Banten
	Kuartal I 2022 Kinerja Kredit dan DPK Tumbuh Positif, J Trust Bank Perkuat Komitmen CSR J Trust Bank Records Positive Growth in Credit Performance and Third-Party Funds in the First Quarter of 2022, Strengthens CSR Commitment
	Mencatat Laba Positif, J Trust Bank Adakan Rights Issue Tahap II With Positive Profit, J Trust Bank Holds Rights Issue Phase II
Juli July	J Trust Bank Tanda Tangani Kerja Sama dengan Kobelco Indonesia J Trust Bank Inks Partnership with Kobelco Indonesia
	J Trust Bank Optimalisasi Dukungan Pada Pelaku UMKM J Trust Bank Optimizes Support for MSME Players

Siaran Pers 2022
Siaran Pers 2022

Bulan Month	Judul Title
Agustus August	J Trust Bank Tanda Tangani Kerja Sama dengan PT Hexindo Adi Perkasa J Trust Bank Signs Partnership with PT Hexindo Adi Perkasa
	Kerja Sama J Trust Bank dan Jababeka Memberi Kemudahan Memiliki Tempat Tinggal di Pusat Bisnis Koridor Timur Jakarta Collaboration between J Trust Bank and Jababeka Provides Facility for Residential Ownership in the Jakarta East Corridor Business Center
	J Trust Bank Berikan Jangka Waktu Pembiayaan Hingga 30 Tahun untuk Kepemilikan Perumahan Citaville Pilar Cikarang dan Citaville Parung Panjang J Trust Bank Provides Financing Period of Up to 30 Years for Home Ownership at Citaville Pilar Cikarang and Citaville Parung Panjang
	Posisi Modal Inti Minimum J Trust Bank Semakin Kuat J Trust Bank Records Stronger Minimum Core Capital
	J Trust Bank Raih Penghargaan di Ajang Indonesia Best Bank Awards 2022 dari Warta Ekonomi J Trust Bank Receives an Award at the 2022 Indonesia Best Bank Awards from Warta Ekonomi
	Kinerja Meningkat, Kuartal II Tahun 2022 J Trust Bank Bukukan Laba Bersih J Trust Bank Books Net Profit in the Second Quarter of 2022 as Performance Improves
September	Tingkatkan Portfolio Sektor Alat Berat, J Trust Bank Mantap Bersinergi dengan Beragam Pelaku Usaha To Increase Portfolios in the Heavy Equipment Sector, J Trust Bank is Committed to Creating Synergy with Various Business Players
Oktober October	J Trust Bank Tanda Tangani Kerja Sama dengan PT United Tractors Tbk J Trust Bank Inks Partnership with PT United Tractors Tbk
	Kinerja Kuartal III Tahun 2022: J Trust Bank Bukukan Laba Bersih dengan Kondisi Permodalan yang Semakin Kuat The Performance in the Third Quarter of 2022: J Trust Bank Records Net Profit and Stronger Capital
November	J Trust Bank Siap Melayani Kebutuhan Pembiayaan Kepemilikan Apartemen di Bandung, Jawa Barat J Trust Bank is Ready to Serve Financing Needs for Apartment Ownership in Bandung, West Java
	Produk KPR J Trust Bank Mudahkan Masyarakat Memiliki Hunian Premium di Shila Sawangan, Depok J Trust Bank Mortgage Products Allows People to Own Premium Housing in Shila Sawangan, Depok
	J Trust Bank Menggelar Paparan Publik 2022: Permodalan Semakin Kuat, Kinerja Keuangan Perseroan Sangat Baik J Trust Bank Holds Public Expose in 2022: The Bank Reports Stronger Capital, Excellent Financial Performance
	J Trust Bank Segera Penuhi Modal Inti Minimum Rp3 Triliun J Trust Bank to Meet Minimum Core Capital of Rp3 Trillion
	MNC Guna Usaha Indonesia Raih Pendanaan Dari J Trust Bank MNC Guna Usaha Indonesia Secures Funding From J Trust Bank
	J Trust Bank Raih Penghargaan IDXChannel CSR Award 2022 J Trust Bank Receives the 2022 IDXChannel CSR Award
Desember December	PT JTrust Bank Indonesia Tbk Penuhi Aturan Modal Inti PT JTrust Bank Indonesia Tbk Meets Core Capital Requirements

KEBIJAKAN PENGADAAN BARANG, JASA DAN ALIH DAYA

PT Bank JTrust Indonesia Tbk memiliki dan menerapkan Kebijakan dan prosedur Pengadaan Barang Jasa dan Alih Daya yang telah diperbarui pada tahun 2022. Kebijakan tersebut menjadi acuan utama seluruh aktivitas pengadaan barang, jasa dan/atau alih daya yang dilakukan oleh unit-unit kerja Bank. Dengan ruang lingkup kebijakan sebagai berikut:

a. Mengatur hal-hal yang harus dilaksanakan oleh seluruh Unit Kerja di Kantor Pusat/Kantor Cabang/Kantor Kas.
b. Berlaku untuk proses Pengadaan Barang Jasa & Alih Daya yang menggunakan anggaran atas beban investasi dari unit kerja. Termasuk dalam pengadaan Jasa adalah antara lain Jasa Konsultan (Bidang Hukum, Audit, Perekrutan Karyawan, IT, Renovasi Gedung, Barang Promosi, dan Jasa lainnya).
c. Membantu perusahaan untuk dapat berkonsentrasi pada pekerjaan pokoknya (*core business*) dengan melakukan penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada pihak lain sehingga sumber daya Bank dapat dikerahkan pada pekerjaan-pekerjaan pokok.
d. Mencakup penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada pihak lain, seperti pekerjaan penunjang pada kegiatan usaha dan kegiatan pendukung usaha.

Penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada pihak lain berpotensi meningkatkan risiko yang dihadapi Bank, antara lain risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, dan risiko reputasi, sehingga penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan tersebut harus dilakukan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang memadai, meliputi:

i. melakukan analisa dan penilaian Perusahaan Penyedia Jasa (PPJ) dengan baik untuk memastikan bahwa PPJ yang dipilih memiliki kinerja keuangan dan reputasi yang baik, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta pengalaman yang memadai agar pekerjaan yang dilakukan Alih Daya dapat dilaksanakan dengan baik;
ii. menyusun perjanjian Alih Daya dengan PPJ sesuai dengan cakupan minimum perjanjian yang dipersyaratkan dalam POJK Alih Daya, dalam rangka memastikan bahwa kualitas dan tata cara pelaksanaan pekerjaan yang

POLICY ON PROCUREMENT OF GOODS, SERVICES AND OUTSOURCING

PT Bank JTrust Indonesia Tbk establishes and implements policies and procedures for Procurement of Goods, Services, and Outsourcing, which have been updated in 2022. This policy becomes the main reference for all procurement of goods, services and/or outsourcing activities carried out by the Bank's work units. The scope of the policy is as follows:

a. Regulate matters that must be carried out by all Work Units at the Head Office/Branch Offices/Cash Offices.
b. Applicable for the Procurement of Goods, Services & Outsourcing that use budget on the investment burden of the work unit. Procurement of services includes, among others, Consulting Services (Legal, Audit, Employee Recruitment, IT, Building Renovations, Promotional Items, and other Services).
c. Help the Bank to focus on core business by handing over several works to other parties, so the Bank's resources can be utilized for main jobs.
d. Hand over several works to other parties, such as supporting works in business activities and activities to support the Bank's business.

Delegating several works to other parties could potentially increase risks faced by the Bank, including operational risk, compliance risk, legal risk and reputation risk. Thus, the handover must be carried out by implementing the prudence principles and adequate risk management, such as:

i. conduct proper analysis and assessment of Service Provider Companies (PPJ) to make sure that the selected company has good financial performance, reputation, human resources, facilities, and infrastructure, as well as many experiences so that the Outsourcing can do their works accordingly;
ii. formulate Outsourcing agreement with PPJ based on the minimum scope of agreement required in the POJK on Outsourcing, in order to ensure that the quality and procedures for doing the outsourced work are in accordance

dialihdayakan sesuai dengan ukuran dan standar yang ditetapkan dalam perjanjian.

iii. menerapkan manajemen risiko secara efektif atas pelaksanaan Alih Daya, termasuk melaksanakan pengawasan secara berkala atas pelaksanaan pekerjaan oleh PPJ dan melakukan tindakan perbaikan secara dini dan efektif atas permasalahan yang yang teridentifikasi, sehingga pelaksanaan pekerjaan tetap berjalan dengan baik dan kepentingan nasabah terlindungi.

iv. memenuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

v. melakukan upaya dalam rangka memberikan perlindungan hak dan kepentingan nasabah, sehubungan dengan Pelaksanaan Alih Daya tidak menghilangkan tanggung jawab Bank dalam memberikan perlindungan terhadap hak dan kepentingan nasabah atas pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan Alih Daya kepada PPJ.

Prinsip Dasar Pengadaan Barang, Jasa Dan Alih Daya

1. Transparan:
   Seluruh ketentuan dan informasi mengenai pelaksanaan pengadaan barang jasa dan alih daya, termasuk syarat teknis dan administratif, tata cara evaluasi, hasil evaluasi, penetapan calon Perusahaan Penyedia Jasa (PPJ) bersifat terbuka

2. Akuntabel:
   Proses, hasil, dan pembayaran pengadaan barang jasa dan alih daya harus dapat dipertanggungjawabkan
3. Bertanggung jawab:
   Proses pengadaan barang jasa dan alih daya dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan patuh terhadap ketentuan yang berlaku

4. Independen:
   Keputusan pengadaan barang jasa dan alih daya diambil secara obyektif dan bebas dari tekanan pihak manapun serta benturan kepentingan
5. Adil dan Tidak Diskriminatif:
   Memberikan perlakuan yang sama bagi semua Perusahaan Penyedia Jasa (PPJ) serta tidak mengarah untuk memberikan keuntungan kepada pihak tertentu dengan cara dan/atau alasan apapun.

with aspects and standards stipulated in the agreement.

iii. carry out effective risk management in Outsourcing, including conducting supervision of the work done by PPJ periodically and taking early and effective corrective measures on identified problems, so the work continues to run smoothly and customers' interests are protected.

iv. comply with applicable laws and regulations.

v. strive to protect customers' rights and interests since the use of Outsourcing does not eliminate the Bank's responsibility in providing protection on customers' rights and interests for the works carried out by Outsourcing to PPJ.

Basic Principles of Procurement of Goods, Services, and Outsourcing

1. Transparent:
   All provisions and information regarding the procurement of goods, services and outsourcing, including technical and administrative requirements, evaluation procedures, evaluation results, determination of prospective Service Provider Companies (PPJ) can be accessed.
2. Accountable:
   The processes, results, and payments for the procurement of goods, services and outsourcing must be accountable.
3. Responsible:
   The procurement process goods, services, and outsourcing are carried out based on the prudence principles and in accordance with applicable regulations.
4. Independent:

Decisions on procurement of goods, services, and outsourcing are made objectively and free from any pressures or conflicts of interest.

5. Fair and Non-Discriminatory:
   Provide equal treatment for all Service Provider Companies (PPJ) and do not intentionally benefit certain parties in any way and/or reason.

6. Efektif:
   Kegiatan pengadaan barang jasa dan alih daya harus sesuai dengan kebutuhan/rencana yang telah ditetapkan serta dapat memberikan manfaat yang optimal bagi Bank
7. Efisien:
   Kegiatan pengadaan barang jasa dan alih daya dilaksanakan untuk mencapai kualitas sesuai dengan yang ditetapkan dengan waktu yang disepakati pada tingkat harga yang terbaik yang senantiasa berlandaskan pada 4 Values – J Trust Bank:
   a. *Super Integrity*
   b. *Customer First*
   c. *Discipline and Responsible*
   d. *Learning and Trying More*

Kriteria Perusahaan Penyedia Jasa

1. Wajib berbadan hukum yang jelas (PT/CV/Firma).
2. Domisili perusahaan jelas, dapat ditemukan keberadaannya, dan memiliki karyawan yang memadai.
3. Dapat menunjukkan Financial Report/Financial Highlight perusahaan.
4. Memiliki reputasi yang baik setelah dilakukan penelusuran secara Web ataupun dilakukannya Benchmarking.
5. Untuk menghindari benturan kepentingan, aktual atau yang dipersepsikan, anggota Bank (Komisaris, Pihak Independen, Direksi, dan Karyawan) harus mematuhi larangan:
   a. Seorang anggota Bank maupun anggota keluarganya tidak boleh meminjam atau meminjamkan uang secara pribadi kepada Pelanggan/Vendor Bank;
   b. Seorang anggota Bank maupun anggota keluarganya dilarang untuk menerima hadiah atau hiburan yang ditawarkan oleh pihak ketiga; dan
   c. Seorang anggota Bank maupun anggota keluarganya dilarang terlibat dalam pengadaan barang dan jasa dalam kepentingan pribadi mereka.
6. Perusahaan Alih Daya tersebut telah berdiri minimum 2 (dua) tahun.
7. Memiliki sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam Alih Daya.

6. Effective:
Procurement of goods, services, and outsourcing must be in accordance with the initial needs or plans and provide maximum benefits for the Bank.
7. Efficient:
   Procurement of goods, services, and outsourcing is are carried out to achieve certain quality and must be in line with the agreed time and at the best price, which is based on the 4 Values of J Trust Bank:
   a. Super Integrity
   b. Customer First
   c. Discipline and Responsible
   d. Learning and Trying More

Criteria for Service Provider Company

1. Must have a clear legal entity (Limited Liability Company/Limited Partnership /Firm).
2. The company must have clear location, its presence can be traced, and it has enough employees.
3. Can provide Financial Report/Financial Highlights.
4. Have a good reputation after web browsing or Benchmarking.
5. To avoid actual or potential conflicts of interest, members of the Bank (Commissioners, Independent Parties, Directors, and Employees) must comply with the following prohibitions:
   a. A member of the Bank or their family must not personally borrow or lend money to the Bank's Customers/Vendors;
   b. A member of the Bank or their family is prohibited from accepting gifts or entertainment offered by third parties; and
   c. A member of the Bank or their family is prohibited from being involved in the procurement of goods and services for their personal interests.
6. The Outsourcing company has been established for at least 2 (two) years.
7. Has adequate facilities and infrastructure for Outsourcing.

Metode Pengadaan Barang dan Jasa

1. Pengadaan Barang dan Jasa
   a. Disampaikan melalui media JProc atau non JProc surat elektronik dan dilakukan melalui Metode Penunjukkan Langsung atau Penunjukkan Tidak Langsung, yaitu, masing- masing melalui metode penunjukan yang dapat terlaksana sekurang-kurangnya melalui proses seleksi dan negosiasi terhadap minimal penawaran harga dari 3 (tiga) vendor.
   b. Evaluasi Vendor harus dilakukan 1 tahun sekali atau di akhir kontrak, untuk mengetahui hasil penilaian kinerja vendor.

2. Alih Daya
   a. Pemborongan pekerjaan. Alih Daya dilakukan dengan menggunakan perjanjian kerja antara Bank dengan Perusahaan Penyedia Jasa untuk melakukan pemborongan pekerjaan tertentu dengan lebih menekankan standar hasil dari pekerjaan yang diborongkan.
   b. Penyediaan jasa tenaga kerja (PJTK) dilakukan dengan menggunakan perjanjian kerja antara Bank dengan Perusahaan Penyedia Jasa untuk menyediakan tenaga kerja dengan kualifikasi tertentu dalam rangka pelaksanaan pekerjaan tertentu.
   c. Kriteria Pekerjaan yang Dialihdayakan adalah pekerjaan yang bersifat penunjang, tidak diperbolehkan untuk pekerjaan atau kegiatan pokok, baik pada alur kegiatan usaha maupun alur kegiatan pendukung usaha Bank.
   d. Kriteria dalam menentukan suatu pekerjaan dapat dialihdayakan adalah sebagai berikut:
      - Berisiko rendah, yaitu pekerjaan yang apabila terjadi kegagalan tidak akan mengganggu aktivitas operasional Bank secara signifikan.
      - Tidak memerlukan kualifikasi kompetensi yang tinggi di bidang perbankan yaitu pekerjaan yang umumnya tidak memerlukan kualifikasi kompetensi yang tinggi baik pendidikan formal maupun pengetahuan atau pengalaman di bidang perbankan.

Procurement Methods of Goods and Services

1. Procurement of Goods and Services
   a. Announced through JProc media or non-JProc electronic mail and carried out through Direct Appointment or Indirect Appointment Methods where each appointment method must be done via a selection and negotiation process on bid price from at least 3 (three) vendors.
   b. Vendor evaluation must be conducted once a year or at the end of a contract, in order to find out results of the vendor's performance assessment.

2. Outsourcing
   a. Chartering a job. Outsourcing is carried out under a work agreement between the Bank and the Service Provider Company to do certain contract works by emphasizing more on the standard results of the contract works.
   b. Provision of labor services (PJTK) is carried out under a work agreement between the Bank and the Service Provider Company to provide workers with certain qualifications in order to do particular jobs.
   c. The criteria for Outsourced Work are works that are of a supporting nature, not main activities, whether the jobs are within the Bank's business activities or within activities that support the Bank's business.
   d. The criteria in determining whether a job can be outsourced are as follows:
      - Low risk, which means a failure in doing the job will not significantly disrupt the Bank's operational activities.
      - Does not require high competency in the banking sector. The job does not need high qualifications in formal education, knowledge, or experience in the banking sector.

- Tidak terkait langsung dengan proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi operasional Bank yaitu pekerjaan yang tidak memuat aspek analisis, pertimbangan, dan/atau pengambilan keputusan yang mempengaruhi operasional Bank.

- Is not directly related to the decision-making process that can affect the Bank's operations, which means the job does not involve analysis, consideration, and/or decision-making that can affect the Bank's operations.

Cakupan Minimum Perjanjian Alih Daya

Untuk memastikan hasil dari Perusahaan Penyedia Jasa, maka perlu dilakukan standarisasi perjanjian dengan Perusahaan Penyedia Jasa dengan mencantumkan butir-butir sebagai berikut:

1. Ruang lingkup pekerjaan
2. Jangka waktu perjanjian
3. Nilai kontrak
4. Struktur biaya dan mekanisme pembayaran
5. Hak, kewajiban, dan tanggung jawab Bank maupun Perusahaan Penyedia Jasa

Minimum Scope of Outsourcing Agreement

To ensure results from the Service Provider Company, there must be a standardized agreement with the Service Provider Company that includes the following points:

1. Scope of work
2. The agreement periods
3. Contract value
4. Fee structure and payment mechanism
5. Rights, obligations, and responsibilities of the Bank and the Service Provider Company

INFORMASI TENTANG KODE ETIK EMITEN/PERUSAHAAN PUBLIK [2-15]

Dalam rangka meningkatkan kinerja dan kepatuhan Bank terhadap perundang-undangan yang berlaku serta mengikuti pembaharuan dan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik, Bank menetapkan stándar etika dan perilaku yang wajib dijadikan pedoman oleh seluruh Anggota Bank yaitu:

- Dewan Komisaris
- Direksi
- Karyawan Tetap dan/atau Kontrak

Pedoman ini wajib dijalankan dalam melakukan hubungan bisnis dengan nasabah, rekanan dan rekan sekerja. Dengan dipatuhinya Kode Etik dan Perilaku Bisnis diharapkan dapat mencegah berkembangnya hubungan yang tidak wajar dengan pada nasabah, rekanan atau antara sesama Anggota Bank.

a. Hal-Hal Pokok yang Diatur dalam Etika Korporasi

1. Kerahasiaan
2. Konflik kepentingan
3. Penyalahgunaan wewenang
4. Perilaku pihak internal
5. Akurasi data
6. Integritas sistem perbankan
7. Sanksi pelanggaran/ketidakpatuhan
8. Supervisi dan administrasi

b. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya

Dilakukan sosialisasi buku Etika Korporasi bagi seluruh karyawan terutama Anggota Bank pada saat bergabung di PT Bank JTrust Indonesia Tbk, di mana seluruh karyawan memahami informasi dan konsekuensinya.

INFORMATION ON THE CODE OF CONDUCT OF ISSUERS/PUBLIC COMPANIES [2-15]

In order to improve the Bank's performance and compliance with applicable laws and regulations, as well as to monitor updates and implement Good Corporate Governance, the Bank establishes ethical and behavioral standards that must be used as guidelines by all members of the Bank, namely:

- The Board of Commissioners
- The Board of Directors
- Permanent and/or Contract Employees

These guidelines must be implemented in managing business relations with customers, partners, and co-workers. Compliance with the Code of Ethics and Business Conduct is expected to prevent the impartial relations with customers, partners, or between fellow Members of the Bank.

a. Main Things Regulated in Corporate Conduct

1. Confidentiality
2. Conflict of interest
3. Abuse of authority
4. Behavior of internal parties
5. Data accuracy
6. Banking system integrity
7. Sanctions for violation/non-compliance
8. Supervision and administration

b. Dissemination of the code of conduct and its enforcement

The Bank holds dissemination of the book on Corporate Conduct for all employees, especially when Members of the Bank joined PT Bank JTrust Indonesia Tbk. All employees are expected to understand the information and its consequences.

c. Pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten Bank

Pernyataan dilakukan dengan mengisi *annual disclosure* 1 (satu) tahun sekali. Anggota Bank harus memahami dan mengetahui bahwa seluruh informasi yang berhubungan dengan Bank dan nasabah bersifat rahasia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang kerahasiaan Bank dan peraturan lainnya dan Anggota Bank wajib menjaga kerahasiaan informasi tersebut.

d. Dalam pelaksanaannya seluruh Anggota Bank diwajibkan:

1. Membuat Surat Pernyataan yang mengikatkan diri untuk melaksanakan:
   - Kode Etik Bankir Indonesia;
   - Kode Etik dan Perilaku Bisnis PT Bank JTrust Indonesia Tbk;
   - Semua peraturan yan berlaku di PT Bank JTrust Indonesia Tbk baik peraturan yang sudah ada amupun peraturan yang akan ada dikemudian hari; dan
   - Semua peraturan perundangan yang berlaku, baik yang berlaku umum maupun berhuungan dengan kegiatan perbankan.
2. Membuat Pernyataan Tahunan (*Annual Disclosure*) yang memuat semua keadaan atau situasi yang memungkinkan timbulnya pelanggaran/ketidakpatuhan terhadap Kode Etik dan Perilaku Bisnis.

e. Sanksi Pelanggaran/Ketidakpatuhan

1. Setiap pelanggaran kepada Kode Etik dan Perilaku Bisnis akan dikenakan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya
2. Semua konflik kepentingan atau pelanggaran harus dilaporkan dan ditangani dengan ketentuan sebagaimana tecantum dalam Kode Etik dan Perilaku Bisnis.

c. A statement that the code of conduct applies to members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and employees of the IssuerBank

The statement is made by filling out the annual disclosure 1 (once) a year. Members of the Bank must understand and acknowledge that all information related to the Bank and customers is confidential, as stated in the Bank secrecy Act and other regulations. Members of the Bank are required to maintain the confidentiality of such information.

d. In practice, all Members of the Bank are required to:

1. Make a Statement that binds themselves to carry out:
   - The Indonesian Banker Code of Conduct;
   - Code of Ethics and Business Conduct of PT Bank JTrust Indonesia Tbk;
   - All applicable regulations at PT Bank JTrust Indonesia Tbk, both existing and future regulations; and
   - All applicable laws and regulations, whether they generally applies or are related to banking activities.
2. Create an Annual Disclosure, which contains all circumstances or situations that may cause violations/non-compliance with the Code of Ethics and Business Conduct.

e. Sanctions on Violation/Non-Compliance

1. Any violations of the Code of Ethics and Business Conduct will be subject to sanctions according to the level of violation
2. All conflicts of interest or violations must be reported and handled according to the provisions outlined in the Code of Ethics and Business Conduct.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL

PT Bank JTrust Indonesia Tbk memberikan dana untuk kegiatan sosial melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Target dari program dan kegiatan CSR PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang diyakini nantinya dapat menciptakan kondisi masyarakat yang lebih baik dan berdaya, serta memiliki ketangguhan dalam menghadapi berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat yang pada akhirnya akan menciptakan hubungan yang saling bermanfaat dan menguntungkan antara PT Bank JTrust Indonesia Tbk dengan masyarakat luas.

Pada tahun 2022, PT Bank JTrust Indonesia Tbk mengalokasikan sebagian biaya operasionalnya untuk mengembangkan dan memberdayakan kehidupan masyarakat serta lingkungannya, yang fokus membantu masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, sosial, keagamaan, lingkungan hidup, dan tanggap darurat bencana alam.

Penjelasan rinci terkait dengan tanggung jawab sosial Bank disampaikan dalam bagian khusus tentang "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Terintegrasi dan Berkelanjutan" dan Laporan Keberlanjutan tahun 2022 yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam Laporan Tahunan Terintegrasi 2022.

DONATION FOR SOCIAL ACTIVITIES

PT Bank JTrust Indonesia Tbk donates for social activities through Corporate Social Responsibility (CSR) programs. The Bank's CSR programs and activities are targeted to create a better and empowered community that are resilient in facing various changes in life. These programs and activities will ultimately create a mutual and beneficial relation between PT Bank JTrust Indonesia Tbk and the wider community.

In 2022, PT Bank JTrust Indonesia Tbk allocates some of its operational budget to develop and empower people's lives and the environment by creating programs that focus on helping the community in education, health, social, religion, environment, and emergency response to natural disasters.

Detailed explanations related to the Bank's social responsibility are presented in a special section on "Integrated and Sustainable Corporate Social Responsibility" and the 2022 Sustainability Report, which is an integral part of the 2022 Integrated Annual Report.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN POLITIK

Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, selama tahun 2022 PT Bank JTrust Indonesia Tbk. tidak pernah melakukan kegiatan politik atau memberikan sumbangan dana untuk kegiatan politik.

DONATION FOR POLITICAL ACTIVITIES

As in previous years, PT Bank JTrust Indonesia Tbk never engages in political activities or give financial contributions for political activities in 2022.

No	Nama Kegiatan Politik Name of Political Activities	Jumlah Total (Rp)
NIHIL | NONE		

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAIN

Sebagai perusahaan terbuka, PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah memberikan informasi secara jelas dan transparan/keterbukaan mengenai kondisi keuangan dan non keuangan Bank kepada

TRANSPARENCY OF THE BANK'S FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITIONS THAT HAVE NOT BEEN DISCLOSED IN OTHER REPORTS

As a public company, PT Bank JTrust Indonesia Tbk has provided clear and transparent/open information regarding its financial and non-financial conditions to stakeholders through

para *stakeholders* melalui Publikasi Laporan Keuangan Tahunan, Laporan Keuangan Triwulanan dan Laporan lainnya yang disampaikan kepada regulator seperti Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) serta *stakeholders* lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Transparansi Kondisi Keuangan

Publikasi Laporan Keuangan Tahunan dan Triwulanan (periode Juni dan Desember) disampaikan pada media yang mudah diakses yaitu melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Bank www.jtrustbank.co.id.

Di samping mempublikasikan Laporan Keuangan yang dimaksud, PT Bank JTrust Indonesia Tbk juga menyusun dan menyampaikan laporan publikasi dalam bentuk Laporan Tahunan Terintegrasi. Laporan Tahunan diharapkan dapat menjelaskan transparansi kondisi Bank secara menyeluruh termasuk kepemilikan, kepengurusan, kegiatan operasional, perkembangan usaha dan kinerja Bank kepada masyarakat luas/publik dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap Bank.

Laporan Tahunan tersebut cakupan isinya cukup luas, meliputi penjelasan Informasi Umum Bank, Laporan Keuangan Tahunan, Opini dari Kantor Akuntan Publik (KAP), transparansi terkait Kelompok Usaha, transparansi laporan kepegawaian, transparansi laporan keuangan sesuai ketentuan PSAK, Eksposur dan Manajemen Risiko dan Informasi lain yang berhubungan dengan Operasional Bank.

Adapun Informasi Umum meliputi: Susunan Pengurus, Rincian Kepemilikan Saham, perkembangan usaha Bank, sasaran, strategi dan kebijakan manajemen, struktur organisasi, aktivitas utama, Teknologi Informasi, jaringan kantor, dan hal-hal penting yang diperkirakan akan terjadi di masa mendatang, jumlah dan struktur SDM. Sedangkan Laporan Keuangan Tahunan adalah laporan keuangan akhir tahun yang merupakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) beserta opininya.

Transparansi Kondisi Non Keuangan

Transparansi juga harus diterapkan pada informasi mengenai produk-produk Bank maupun produk lembaga keuangan lainnya seperti *bancassurance*

Publication of Annual Financial Report, Quarterly Financial Reports, and other reports that are submitted to regulators, such as Bank Indonesia (BI), the Financial Services Authority (OJK), and the Indonesia Stock Exchange (IDX), as well as other stakeholders, in accordance with applicable regulations.

Transparency of Financial Condition

The Annual and Quarterly Financial Reports (in June and December) are published in easily accessible media, such as the Indonesia Stock Exchange (IDX) website and the Bank's website www.jtrustbank.co.id.

In addition to publishing Financial Reports, PT Bank JTrust Indonesia Tbk also prepares and submits a publication in the form of Integrated Annual Report. The Annual Report is expected to be able to provide transparency of the Bank's overall condition, including ownership, management, operational activities, business development, and the Bank's performance, to the general public in order to maintain public trust in the Bank.

The Annual Report contains a wide range of information, including general information about the Bank, Annual Financial Report, Opinions from a Public Accounting Firm (KAP), transparency related to Business Group, transparency of staff reports, transparency of financial statements based on provisions in financial accounting standards (PSAK), risk exposure and management, as well as other information related to the Bank's Operation.

The General Information includes: Management Structure, Details on Share Ownership, the Bank's business development, the management's goals, strategies, and policies, organizational structure, core business, Information Technology, office network, other important things that are expected to occur in the future, as well as the HR structure. Meanwhile, the Annual Financial Report is a financial report at the end of the year, which has been audited by a Public Accounting Firm (KAP) and its opinion.

Transparency of Non-Financial Condition

Transparency must also be applied to information regarding the Bank's products or products from other financial institution, such bancassurance

yang dijual melalui bank, sehingga nasabah memperoleh informasi yang jelas mengenai manfaat dan risiko serta biaya-biaya yang melekat pada produk-produk tersebut.

Transparansi ini dapat berupa informasi dalam Bahasa Indonesia yang disampaikan kepada nasabah secara lengkap dan jelas mengenai karakteristik produk baik lisan maupun tulisan. Informasi minimal mencakup nama produk, jenis produk, manfaat dan risiko yang melekat, tata cara penggunaan produk, biaya-biaya produk, perhitungan bunga atau bagi hasil dan margin keuntungan, jangka waktu berlakunya produk dan penerbit produk Bank termasuk ada atau tidaknya penjaminan produk.

Apabila terdapat perubahan karakteristik produk, Bank segera memberitahukan kepada nasabah. Informasi mengenai produk yang disampaikan dengan jelas, benar, dan jujur serta dengan menggunakan media yang mudah dibaca dan diakses oleh nasabah.

Informasi mengenai produk yang ditawarkan kepada nasabah maupun non nasabah dapat diketahui dengan mendatangi kantor cabang terdekat, mengakses website www.jtrustbank.co.id. atau bisa langsung menghubungi Call Center J Trust Bank di J Trust Call di 1500615 dan Customer Care melalui e-mail customercare@jtrustbank.co.id.

Bank juga secara berkesinambungan melakukan pengkinian data nasabah, sehingga data pribadi yang disampaikan nasabah kepada Bank juga selain harus transparan juga merupakan data yang terkini, hal ini selain untuk meningkatkan perlindungan terhadap hak-hak pribadi nasabah dalam berhubungan dengan Bank dan juga untuk meminimalisir risiko lainnya yang diakibatkan ketidakbenaran atau ketidakakuratan data nasabah. Bank juga harus meminta persetujuan tertulis dari nasabah jika Bank akan memberikan dan atau menyebarluaskan Data pribadi Nasabah kepada Pihak lain untuk tujuan komersial, kecuali ditetapkan lain oleh peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.

that is sold through the Bank, so customers receive clear information about the benefits, risks, and costs inherent to these products.

This transparency can be in the form of information in Bahasa Indonesia, which is delivered to customers in a complete and clear manner regarding product characteristics, both verbally and in writing. This information must at least include product name, product type, inherent benefits and risks, procedures for using the product, product costs, calculation of interest or profit sharing and profit margin, product validity period, and issuer of the Bank's products, including whether there is a product guarantee or not.

If there is a change in product characteristics, the Bank immediately notifies the customer. Information about products is conveyed clearly, correctly, and honestly using media that is easy to read and accessible to customers.

Information about products offered to customers and non-customers can be found by visiting the nearest branch office, accessing the Bank's website at www.jtrustbank.co.id., directly calling Call Center at J Trust Call at 1500615, or sending an email to Customer Care at customercare@jtrustbank.co.id.

The Bank also continuously updates customer data, so personal data submitted by customers to the Bank are not only transparent, but also up to date. By doing so the Bank can increase protection of customers' personal rights that are related to the Bank and minimize other risks caused by incorrect or inaccurate customer data. The Bank must also request written approval from a customer if the Bank will provide and/or disseminate the Customer Personal Data to other Parties for commercial purposes, unless stated otherwise by other applicable laws and regulations.

Transparansi juga harus dilaksanakan pada penyelesaian pengaduan nasabah yang merupakan salah satu bentuk peningkatan perlindungan nasabah sehingga hak-hak nasabah dalam bertransaksi dengan Bank senantiasa terjamin. Pengaduan nasabah harus segera ditindaklanjuti agar tidak menurunkan reputasi bagi Bank dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan. Bank memiliki waktu 2 (dua) hari kerja untuk penyelesaian pengaduan lisan dan 20 (dua puluh) hari kerja penyelesaian pengaduan tertulis.

Transparency must also be instilled in resolving customer complaints, as part of efforts to increase customers' protection so their rights in doing transactions with the Bank are always guaranteed. Customer complaints must be followed up immediately so as not to rattle the Bank's reputation and diminish public trust in banking institutions. The Bank has 2 (two) working days to resolve verbal complaints and 20 (twenty) working days to resolve written complaints.

Bank memiliki unit kerja dengan fungsi di bidang pengaduan nasabah yang bertempat di Kantor Pusat Bank berada. Unit kerja ini bertugas menyelesaikan pengaduan nasabah yang diterima oleh Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas, atau pengaduan nasabah yang masuk melalui J Trust Call 1500615, dan yang langsung diterima oleh *Customer Care via e-mail* customercare@jtrustbank.co.id.

The Bank has a work unit in charge of customer complaints, which is based in the Bank's Head Office. The work unit is tasked with resolving customer complaints received by Branch Offices, Sub-Branch Offices, Cash Offices, or customer complaints through J Trust Call 1500615, and complaints that are directly received by Customer Care via e-mail customercare@jtrustbank.co.id.

Staff unit kerja Customer Care akan mencatat detail pengaduan nasabah untuk kemudian dilakukan eskalasi ke unit kerja bersangkutan untuk diselesaikan, melalui sistem aplikasi Ticketing Pengaduan Nasabah secara *online*, yaitu: JTrust Help Desk.

The staff of Customer Care work unit will record details of customer complaints and deliver them to related work units to be resolved. This is carried out through online Customer Complaint Ticketing application system, namely: JTrust Help Desk.

Bank wajib mempublikasikan keberadaan unit ini kepada masyarakat khususnya nasabah. Hasil penanganan dan penyelesaian pengaduan tersebut secara triwulanan dan tahunan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui website Sistem Informasi Pelaporan Edukasi dan Perlindungan Konsumen (SIPEDULI).

The Bank is required to publish the presence of this unit to the public, especially customers. The handling and settlement of these complaints are reported quarterly and annually to the Financial Services Authority (OJK) through the website of Information System for Reporting on Customer Education and Protection (SIPEDULI).

Bagi *stakeholder* lainnya seperti pemegang saham dan regulator, situs web J Trust Bank juga telah menyajikan berbagai informasi kondisi non-keuangan lainnya seperti Laporan Pelaksanaan Tata Kelola (GCG), Struktur Pemegang Saham, Kegiatan Bank melalui *Press Release*, Penerimaan Penghargaan, dan lain-lain.

For other stakeholders, such as shareholders and regulators, the website of J Trust Bank has also provided various information on other non-financial conditions, including Good Corporate Governance (GCG) Reports, Shareholders Structure, the Bank's Activities through Press Releases, Award Acceptance, etc.

PEMBELIAN KEMBALI (BUY BACK) SAHAM DAN/ATAU OBLIGASI BANK

Pembelian kembali (*Buy back*) saham atau obligasi Bank adalah upaya mengurangi jumlah saham/obligasi yang telah diterbitkan Bank dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut dengan tata cara pembayaran dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selama tahun 2022 tidak ada pembelian kembali (*Buy back*) saham atau obligasi Bank yang terjadi di PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Kebijakan Dividen

Penentuan jumlah dan pembayaran dividen tersebut akan dapat dilaksanakan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain tingkat kesehatan keuangan Bank, tingkat kecukupan modal, kebutuhan dana Bank untuk ekspansi usaha lebih lanjut, tanpa mengurangi hak dari RUPS Bank untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank. Sesuai dengan ketentuan Pasal 71 ayat 3 UUPT disebutkan bahwa dividen hanya boleh dibagikan apabila Peseroan mempunyai saldo laba yang positif dan Pasal 22 Anggaran Dasar Perseroan disebutkan bahwa dividen hanya dapat dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Bank berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS. Sesuai dengan UUPT dan Anggaran Dasar Bank, kebijakan dividen Bank adalah dapat mempertimbangkan untuk membagikan dividen apabila memiliki saldo laba yang positif dengan mempertimbangkan kemampuan keuangan Bank.

Bank sejak tahun 2008 hingga tahun 2022 tidak melakukan pembayaran dividen karena mencatat defisit (saldo rugi) sebesar Rp12.434.856 juta per 31 Desember 2021, dan sebesar Rp11.989.433 juta per 31 Desember 2020.

Kebijakan Pengungkapan Informasi/Larangan Transaksi oleh Orang Dalam/(Termasuk Insider Dealing)

Bank memiliki Kebijakan Larangan Transaksi Oleh Orang Dalam yang diterbitkan pada bulan Maret 2022 berdasarkan Peraturan OJK No. 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka, Peraturan OJK No. 78/POJK.04/2017 tentang Transaksi Efek Yang Tidak Dilarang Bagi Orang Dalam, Peraturan OJK Nomor 55/

THE BANK'S SHARE AND/OR BOND BUY BACK

Shares or bonds buy back that is conducted by the Bank is an effort to reduce the number of shares/bonds that have been issued by the Bank by buying back the shares or bonds by carrying out payment procedure based on applicable regulations.

Throughout 2022, there were no buy back of shares or bonds by PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Dividend Policy

Determination of the dividend amount and payment can be carried out by observing and considering several factors, including the soundness level of the Bank's financial, the level of capital adequacy, the Bank's needs for funds to further expand business, without prejudice to the rights of the Bank's GMS to determine otherwise, in accordance with provisions of the Company's Articles of Association. Provisions of Article 71 paragraph 3 concerning Limited Liability Company states that dividends may only be distributed if the Bank has a positive profit and Article 22 of the Bank's Articles of Association states that dividends can only be paid in accordance with the Bank's financial capacity based on the GMS resolutions. To comply with the law and the Bank's Articles of Association, the Bank's dividend policy is to consider distributing dividends if it has a positive profit balance by taking into account the Bank's financial capacity.

From 2008 to 2022, the Bank did not pay dividends because it recorded a deficit (loss balance) of Rp12,434,856 million as of 31 December 2021, and Rp11,989,433 million as of 31 December 2020.

Policy on Disclosure of Information/Prohibition of Insider Transactions/(Including Insider Dealing)

The Bank has a Prohibition of Insider Transactions Policy issued in March 2022 based on OJK Regulation No. 11/POJK.04/2017 concerning Reports of Ownership or Any Changes in Public Company Share Ownership, OJK Regulation No. 78/POJK.04/2017 concerning Securities Transactions That Are Not Prohibited for Insiders, OJK Regulation Number 55/POJK.03/2016 concerning

POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 dan Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, serta Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) 2021 oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG).

Kebijakan tersebut disusun guna memastikan bahwa orang dalam Bank tidak mendapatkan keuntungan secara langsung atau tidak langsung dari Informasi yang tidak dan/atau belum tersedia di pasar. Kebijakan ini berlaku juga sebagai panduan dasar dalam melaksanakan kegiatan bisnis, termasuk untuk kepentingan pribadi masing-masing anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan Bank.

Bank memberlakukan periode larangan atau Blackout transaksi Efek Bank di mana Orang Dalam tidak diperbolehkan untuk melakukan transaksi Efek Bank selama jangka waktu di bawah ini:

a. 10 (sepuluh) hari kerja sebelum Bank menyampaikan laporan publikasi keuangan bulanan dan triwulanan.
b. 30 (tiga puluh) hari sebelum Bank menyampaikan laporan publikasi keuangan tahunan sampai dengan 2 (dua) hari kerja setelah publikasi laporan keuangan tersebut.
c. Periode lainnya yang ditentukan Direksi sewaktu-waktu sehubungan dengan penyampaian keterbukaan informasi mengenai tindakan korporasi yang dilakukan Bank.

Anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris wajib menyampaikan informasi kepada Divisi Corporate Secretary paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikannya atas saham Bank untuk kemudian dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 10 (sepuluh) hari sejak terjadinya transaksi.

Dengan adanya kebijakan ini diharapkan transparansi Bank dapat di tingkatkan dan praktik transaksi oleh orang dalam untuk mendapatkan keuntungan pribadi dapat di cegah.

Tidak terjadi perdagangan orang dalam yang melibatkan Direksi/Dewan Komisaris, Manajemen, dan Karyawan Bank dalam tiga tahun terakhir.

Implementation of Governance for Commercial Banks, OJK Regulation No. 21/POJK.04/2015 and OJK Circular No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Guidelines for Public Company Governance, as well as the General Guidelines for Indonesian Corporate Governance (PUG-KI) 2021 by the National Committee on Governance Policy (KNKG).

This policy is structured to ensure that Bank insiders do not benefit directly or indirectly from information that is not and/or not yet available on the market. This policy also applies as a basic guide in carrying out business activities, including for the personal interests of each member of the Board of Commissioners, Directors and Bank employees.

The Bank enacts a prohibition or a Blackout period on its securities transaction where Insiders are not allowed to conduct the Bank securities transactions during the following period:

a. 10 (ten) working days before the Bank submits monthly and quarterly financial statements.
b. 30 (thirty) days before the Bank submits an annual financial statements up to 2 (two) working days after the publication of the financial statements.
c. Other periods are determined by the Board of Directors at any time in connection with information disclosure regarding the Bank's corporate actions.

Members of the Board of Directors or members of the Board of Commissioners are required to notify the Corporate Secretary Division no later than 3 (three) working days after having ownership or changing their ownership of the Bank's shares to be reported to the Financial Services Authority no later than 10 (ten) days since the transaction.

The implementation of these policies is expected to improve the Bank's transparency and prevent insiders transactions, which aims to gain personal benefits, from happening.

There has been no insider trading involving the Board of Directors/Board of Commissioners, Management and Bank Employees in the last three years.

Kebijakan Perlindungan Konsumen

Bank memiliki nilai – nilai perusahaan yang bertujuan untuk melindungi kepentingan nasabah yang tercermin dalam Corporate Values yaitu Customer First. Bank juga memiliki kebijakan perlindungan konsumen sebagai upaya untuk melengkapi nasabah dengan informasi mengenai pelayanan dan pengaduan terkait produk dan layanan Bank.

Kebijakan perlindungan konsumen bank tersebut mencakup antara lain:

- Bank menyediakan dan/atau menyampaikan informasi mengenai produk dan/atau layanan yang akurat, jujur, jelas dan tidak menyesatkan.
- Bank wajib melaporkan secara berkala adanya pengaduan dan tindak lanjut pelayanan dan penyelesaian pengaduan konsumen kepada OJK.
- Bank wajib menindaklanjuti dan menyelesaikan pengaduan berdasarkan ketentuan berikut:
  - Pengaduan Lisan, paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah tanggal penerimaan pengaduan
  - Pengaduan Tertulis paling lambat 20 (dua puluh) hari kerja setelah tanggal penerimaan pengaduan
- Penyelesaian pengaduan konsumen oleh OJK dilakukan terhadap pengaduan yang berindikasi sengketa.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya Call Center & Customer Care J Trust Bank melakukan hal-hal berikut ini di antaranya:

- CALL CENTER
  1. Menerima telepon dari nasabah/non-nasabah yang direkam dalam *Voice Recorder* pada *System Contact Center* sesuai dengan ruang lingkup layanan J Trust Bank.
  2. Menyampaikan informasi kepada nasabah/non-nasabah melalui telepon dengan benar dan akurat sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan pertanyaan yang diajukan penelepon.
  3. Berkewajiban untuk selalu melakukan proses identifikasi nasabah khususnya untuk layanan permintaan blokir kartu ATM, informasi saldo, mutasi, transaksi, informasi valas, informasi produk, Layanan *Internet Banking* dan *Mobile Banking* perorangan maupun Perusahaan sebelum menjawab pertanyaan penelepon.

Costumer Protection Policy

The Bank's corporate values are aimed at protecting customers' interests, which are reflected in the Corporate Value, namely Customer First. The Bank also established customer protection policy as an effort to provide customers with information about assistance and complaints related to the Bank's products and services.

Following are the bank's consumer protection policy:

- The Bank provides and/or deliver accurate, honest, clear, and non-misleading information regarding its products and/or services.
- The Bank is required to periodically report complaints, follow-up actions, and settlement of consumer complaints to OJK.
- The Bank is required to follow up and resolve complaints based on the following provisions:
  - Verbal Complaint, no later than 5 (five) working days after the Bank receives the complaint
  - Written Complaint, no later than 20 (twenty) working days after the Bank receives the complaint
- Settlement of consumer complaints by OJK can be carried out on complaints that could lead to disputes.

In carrying out its duties and responsibilities, Call Center & Customer Care of J Trust Bank do the following:

- CALL CENTER
  1. Receive calls from customers/non-customers, which are recorded in Voice Recorder in the Contact Center System, in accordance with the scope of services of J Trust Bank.
  2. Deliver correct and accurate information to customers/non-customers via telephone, in accordance with applicable regulations and questions raised by callers.
  3. Obliged to always carry out customer identification process, especially for requests such as ATM card blocking, balance information, mutations, transactions, foreign exchange information, product information, as well as Internet Banking and Mobile Banking services, for both individuals and companies before answering inquiries from callers.

4. Menerima keluhan nasabah penelepon terkait dengan transaksi di J Trust *Bank* dan memberikan solusi sesuai dengan kewenangan yang dimiliki dan ketentuan yang berlaku.
5. Mendokumentasi pengaduan nasabah termasuk penyelesaian yang telah dilakukan.
6. Meneruskan kepada divisi terkait pertanyaan yang memerlukan penjelasan khusus dari divisi terkait.
7. Menyelesaikan permasalahan keluhan nasabah sesuai dengan ketentuan BI/OJK.

- CUSTOMER CARE
  1. Menerima email dari nasabah/non-nasabah sesuai dengan ruang lingkup layanan J Trust Bank.
  2. Menyampaikan informasi kepada nasabah/non-nasabah melalui email dengan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan pertanyaan yang diajukan oleh nasabah/non-nasabah.
  3. Mengelola pengiriman *Email Blast* dari internal unit kerja *Customer Care*.
  4. Menerima pengaduan/keluhan nasabah melalui email terkait dengan transaksi dan layanan di J Trust Bank dan memberikan solusi sesuai dengan kewenangan yang dimiliki dan ketentuan yang berlaku.
  5. Menindaklajuti pengaduan nasabah yang diteruskan oleh Head Office & Branch Division khususnya Unit Kerja *Call Center & Customer Care* paling lambat wajib melakukan tindak lanjut dan melakukan penyelesaian untuk Pengaduan secara Lisan paling lama 5 (lima) hari dan Pengaduan secara tertulis paling lama 20 (dua puluh) hari kerja sejak dokumen yang berkaitan langsung dengan Pengaduan.
  6. Melakukan *monitoring* atas pengaduan Nasabah yang masuk melalui dan diproses dari *Call Center, Customer Care*, Kantor Cabang, Internal Divisi, Media Massa (cetak dan elektronik) *Channel Social Media* J Trust Bank dan Aplikasi Portal Perlindungan Konsumen (APPK OJK).
  7. Memberikan jawaban atas pertanyaan/keluhan nasabah/non nasabah melalui email dengan berpedoman pada system, *operation* dan *procedure* yang berlaku (selanjutnya disebut SOP).

4. Receive customer complaints related to transactions at J Trust Bank and provide solutions in accordance with their authority and applicable regulations.
5. Make documentation of customer complaints, including settlements that have been made.
6. Forward questions that require specific explanations to the relevant division.
7. Resolve customer complaints in accordance with BI/OJK regulations.

- CUSTOMER CARE
  1. Receive emails from customers/non-customers that are related to the scope of services offered by J Trust Bank.
  2. Deliver information to customers/non-customers via email correctly, in accordance with applicable regulations and questions raised by customers/non-customers.
  3. Manage the delivery of Email Blasts from the internal Customer Care work unit.
  4. Receive customer objections/complaints via email that are related to transactions and services at J Trust Bank and provide solutions in accordance with their authority and applicable regulations.
  5. Follow up on customer complaints forwarded by the Head Office & Branch Division, especially the Call Center & Customer Care Work Unit. It is mandatory to follow up and settle verbal Complaints no later than 5 (five) days and written Complaints no later than 20 (twenty) working days since documents related to the Complaint are received.
  6. Monitor customer complaints that come through and are processed from the Call Center, Customer Care, Branch Offices, Internal Division, Mass Media (printed and electronic), J Trust Bank Social Media Accounts, and Customer Protection Portal Application (APPK OJK).
  7. Provide answers to questions/complaints from customers/non-customers via email, based on applicable system, operation, and procedure (hereinafter referred to as SOP).

8. Meneruskan kepada divisi terkait pertanyaan yang memerlukan penjelasan khusus dari divisi terkait.
9. Menyelesaikan permasalahan keluhan nasabah sesuai dengan ketentuan BI/OJK.

8. Forward questions that require specific explanations to the relevant division.
9. Resolve customer complaints in accordance with BI/OJK regulations.

Tabel Jenis dan Jumlah Serta Penyelesaian Keluhan
Table of Types, Numbers, and Resolution of Complaints

Jenis Keluhan Type of Complaint	2022		2021	
	Jumlah Keluhan Number of Complaints	Penyelesaian Keluhan Complaint Settlement	Jumlah Keluhan Number of Complaint	Penyelesaian Keluhan Complaint Settlement
Keuangan|Financial	365	100%	227	100%
Non Keuangan | Non-financial	118	100%	198	100%
Kualitas Pelayanan | Service Quality	16	100%	0	0%
Lainnya|Others	402	100%	5	100%
Total	901	100%	430	100%

Tabel Penanganan Pengaduan Tahun 2022
Table of Compliant Settlement in 2022

Jenis Transaksi Keuangan Type of Financial Transaction	Selesai Settled		Dalam Proses In Process		Tidak Selesai Not Settled	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
Bancassurance	0	100%	0	0%	0	0%
Deposito| Deposit	0	100%	0	0%	0	0%
Direct Debit	0	100%	0	0%	0	0%
Electronic Banking	65	100%	0	0%	0	0%
Kartu ATM/Debit/Mesin ATM | ATM Card/Debit/ATM Machine	300	100%	0	0%	0	0%
Total	365	100%	0	0%	0	0%

KEBIJAKAN DAN KEGIATAN PENERAPAN STRATEGI ANTI-FRAUD

Kebijakan *Anti-fraud* PT Bank JTrust Indonesia Tbk merupakan bagian dari sistem pengendalian intern Bank dalam membangun budaya kepatuhan dan menciptakan kesadaran risiko atas potensi dan konsekuensi terjadinya *fraud* pada seluruh jenjang organisasi.

Kebijakan *Anti-fraud* PT Bank JTrust Indonesia Tbk mengatur mengenai kerangka kerja, tata kelola dan penerapan strategi *Anti-fraud* yang merupakan strategi Bank dalam mengendalikan *fraud* dengan memperhatikan karakteristik dan jangkauan dari potensi *fraud* serta diimplementasikan dalam bentuk sistem pengendalian *fraud*.

Bank telah menerapkan Strategi *Anti-fraud* berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 39/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penerapan Strategi *Anti-fraud* Bagi Bank Umum, yang meliputi implementasi 4 (empat) Pilar strategi *anti-fraud* J Trust Bank yaitu Pilar I tentang Pencegahan, Pilar II tentang Deteksi, Pilar III tentang Investigasi, pelaporan dan sanksi; dan Pilar IV tentang Pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut.

Manajemen J Trust Bank telah menetapkan kebijakan "*No Fraud Tolerance*" sejak tanggal 19 April 2012 dan telah diperbaharui pada bulan Februari 2020 dalam Kebijakan Penerapan Strategi *Anti-fraud*. Bank telah membentuk unit kerja *Anti-fraud* di bawah Internal Audit Division yang bertugas mengkoordinasikan implementasi strategi *Anti-fraud* PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Bank telah mengimplementasikan program-program pada setiap Pilar Strategi *Anti-fraud* secara berkesinambungan dan konsisten antara lain melalui:

a. Pemberian informasi *Anti-fraud news* secara bulanan melalui media informasi internal Bank (aplikasi *Garoon*).
b. Pemberian "Sosialisasi *Anti-fraud* Awareness (AFA)" kepada kantor-kantor cabang/capem/kas dan unit divisi.
c. Pemberian test materi *Anti-fraud Awareness* (AFA) melalui program *e-learning* HCD.
d. Sosialisasi *Anti-fraud Awareness* (AFA) dalam program *e-learning* HCD, video JTrust U, serta

ANTI-FRAUD STRATEGY IMPLEMENTATION POLICIES AND ACTIVITIES

The Anti-fraud policy at PT Bank JTrust Indonesia Tbk is part of the Bank's internal control system in building compliance culture and creating risk awareness of potential fraud and its consequences at all levels of the organization.

This Anti-fraud policy regulates the framework, governance, and implementation of the anti-fraud strategy, which is the Bank's effort to control fraud by taking into account the characteristics and scope of potential fraud and implementing fraud control system.

The Bank has implemented an Anti-fraud Strategy based on the Financial Services Authority Regulation (POJK) number 39/POJK.03/2019 dated 19 December 2019 concerning Implementation of Anti-fraud Strategy for Commercial Banks, which includes the implementation of 4 (four) Pillars of the Bank's anti-fraud strategy, namely Pillar I (Prevention), Pillar II (Detection), Pillar III (Investigation, reporting, and sanction), and Pillar IV (Monitoring, evaluation, and follow-up).

The management of J Trust Bank has established a "No Fraud Tolerance" policy since 19 April 2012 and it has been updated in February 2020 in the Anti-fraud Strategy Implementation Policy. The Bank has established an Anti-fraud work unit under the Internal Audit Division. The work unit is tasked with coordinating the implementation of the Anti-fraud strategy of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

The Bank has consistently carried out programs in each Pillar of the Anti-fraud Strategy in a sustainable manner, such as through:

a. Provide anti-fraud news on a monthly basis through the Bank's internal media (Garoon application).
b. Conduct dissemination on "Anti-fraud Awareness (AFA)" in branch/sub-branch/cash offices, and divisional units.
c. Organize test on Anti-Fraud Awareness (AFA) material through the HCD e-learning program.
d. Dissemination of Anti-fraud Awareness (AFA) in the HCD e-learning program, JTrust U

pemasangan poster Deklarasi *Anti-fraud* dan WBS di cabang- cabang dan divisi kantor pusat.

e. Pembuatan dan sosialisasi Deklarasi *Anti-fraud*.

f. Pengkinian dan sosialisasi Kebijakan Whistleblowing System (WBS).
g. Pelaksanaan program *Know Your Employee* (KYE) terhadap karyawan Bank.
h. *Implementasi Whistleblowing System* (WBS)

i. Program *Surprise Audit*
j. Investigasi kasus indikasi fraud
k. Evaluasi serta *monitoring* tindak lanjut penyelesaian kasus *fraud*

Sebagai upaya meningkatkan budaya sadar risiko *fraud*, sejak tahun 2021 Bank secara berkelanjutan mengadakan sosialisasi *Anti-fraud* Awareness yang bersifat mandatory untuk karyawan baru dan eksisting baik secara tatap muka maupun melalui media *e-Learning* yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran karyawan tentang pencegahan dan konsekuensi *fraud*.

PENYIMPANGAN (INTERNAL FRAUD)

Penanganan Penyimpangan (*Internal Fraud*) mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 39/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penerapan Strategi *Anti-fraud* Bagi Bank Umum.

Penyimpangan (*Internal Fraud*) adalah fraud yang dilakukan oleh Manajemen (anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris), Pegawai Tetap, Pegawai Tidak Tetap (honorer), dan/atau Tenaga Kerja Alih Daya/*outsourcing* terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan atau dampak penyimpangannya > Rp.100.000.000 (seratus juta rupiah).

videos, and putting up posters on Anti-fraud Declaration and Whistleblowing System (WBS) in branch offices and divisions at the head office.

e. Creation and dissemination of Anti-fraud Declaration.
f. Updates and dissemination of the Whistleblowing System (WBS) Policy.
g. Implementation of Know Your Employee (KYE) program for the Bank's employees.
h. Implementation of the Whistleblowing System (WBS)
i. Surprise Audit Program
j. Investigation of cases with fraud indications
k. Evaluation and monitoring of follow-up actions to resolve fraud cases

As an effort to increase awareness culture of fraud risk, since 2021, the Bank has continuously held mandatory Anti-fraud Awareness socialization program for new and existing employees, through face to face meetings and e-Learning media, which aims to increase employees' knowledge and awareness about fraud prevention and consequences.

PENYIMPANGAN (INTERNAL FRAUD)

To handle Internal Fraud, the Bank refers to the Financial Services Authority Regulation (POJK) number 39/POJK.03/2019 dated 19 December 2019 concerning the Implementation of Anti-fraud Strategy for Commercial Banks.

Internal fraud is a violation committed by Management (members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners), Permanent Employees, Non-Permanent Employees (contract), and/or Outsourced Workers. The violation is related to the Bank's work processes and operational activities that significantly affect the Bank's finances, or could generate loss of more than Rp100,000,000 (one hundred million rupiah).

Status	Jumlah Kasus yang dilakukan oleh: Number of Cases by:						
	Dewan Komisari s dan Direksi The Board of Commissioners and the Board of Directors		Karyawan Tetap Permanent Employees		Karyawan Tidak Tetap Non-Permanent Employees		Tenaga kerja Alih Daya Outsourced Workers
	2022	2021	2022	2021	2022	2021	
Telah diselesaikan Settled	0	0	3	6	0	0	0
Dalam proses penyelesaian di internal Bank In the process of settlement at the Bank's internal	0	0	1	0	0	0	0
Belum diupayakan penyelesaian Settlement process not yet started	0	0	0	0	0	0	0
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Followed up by legal proceedings	0	0	0	0	0	0	0
Total	0	0	4	6	0	0	0

Sanksi:
Sanctions:

Sanksi	2022	2021
Surat Teguran | Reprimand Letter	2	8
Surat Peringatan 1 | Warning Letter 1	2	5
Surat Peringatan 2 | Warning Letter 2	4	5
Surat Peringatan 3 | Warning Letter 3	0	0
Pemutusan Hubungan Kerja | Termination of Employment	1	1

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Sebagai wujud nyata upaya pengendalian internal, PT Bank JTrust Indonesia Tbk melaksanakan kebijakan mengenai sistem pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing System*) secara menyeluruh dalam setiap aspek kegiatan bisnis. Mekanisme pelaksanaan dan hasil *Whistleblowing System* (WBS) selama tahun 2022 sebagai berikut:

a. Cara penyampaian laporan pelanggaran

Sejak tahun 2012 Bank telah mengimplementasikan WBS yang berfungsi sebagai sarana penerimaan laporan indikasi *fraud* yang diketahui oleh karyawan di lingkungan kerjanya maupun sarana penerimaan laporan indikasi *fraud* dan atau adanya benturan kepentingan yang diketahui oleh nasabah/rekanan Bank. Mulai November 2021 Bank melakukan perubahan jalur informasi sarana WBS Bank menjadi sebagai berikut:

- Hotline number (021) 27889235.
- Aplikasi *Messaging* J Trust U: *J Trust Whistleblowing System*
- *E-mail* dengan alamat *e-mail: whistleblowingsystem@jtrustbank.co.id.*

WHISTLEBLOWING SYSTEM

As a manifestation of internal control efforts, PT Bank JTrust Indonesia Tbk carries out a policy of Whistleblowing System (WBS) thoroughly in every aspect of business activity. The mechanism and results of the WBS for 2022 are as follows:

a. How to submit a violation report

Since 2012, the Bank has implemented WBS, which functions as a means of receiving reports of fraud indications that are noticed employees in their work environment, and also a means of receiving reports of fraud indications and/or conflicts of interest that are noticed by the Bank's customers/partners. In November 2021, the Bank has made changes to submission channel for WBS to:;

- Hotline number (021) 27889235.
- J Trust U Messaging Application: J Trust Whistleblowing System
- E-mail: whistleblowingsystem@jtrustbank.co.id.

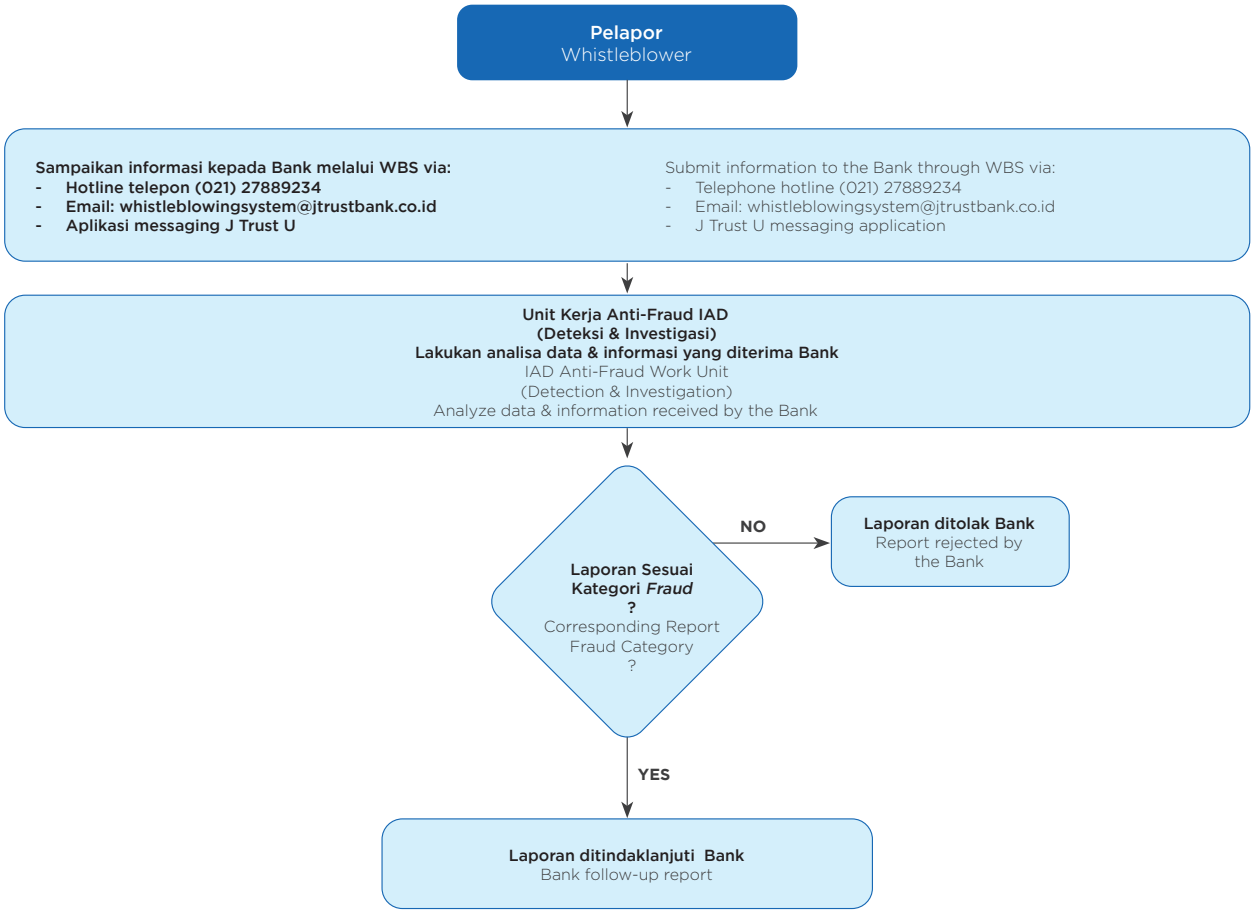

b. Perlindungan bagi pelapor (whistleblower)

Manajemen Bank berkomitmen untuk melindungi pelapor *fraud* yang beritikad baik dan akan patuh terhadap segala peraturan perundangan yang terkait serta best practices yang berlaku dalam penyelenggaraan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*).

Perlindungan yang diberikan kepada pelapor *fraud* meliputi perlindungan Bank terhadap perlakuan yang merugikan seperti pemecatan yang tidak adil, penurunan jabatan/pangkat, diskriminasi dalam segala bentuk, dan catatan yang merugikan dalam arsip pribadi pegawai (*personal file record*).

b. Protection for whistle-blowers

The Bank's management is committed to protecting the whistle-blowers, who act based on good faith, and it will comply with all relevant laws and best practices in implementing the Whistleblowing System.

The protection for informants in fraud cases includes the Bank's against adverse treatment such as unfair dismissal, demotion, discrimination in all forms, and adverse records in the employee's personal file record.

c. Penanganan pengaduan

Seluruh informasi yang masuk ke dalam WBS JTrust Bank akan dianalisa terlebih dahulu, serta dilakukan pengumpulan bukti-bukti adanya indikasi *fraud*. Apabila dari hasil analisis dan bukti–bukti yang ada terindikasi kuat adanya kejadian *fraud*, maka selanjutnya akan dilakukan investigasi lebih lanjut.

c. Complaint Handling

All information in the JTrust Bank WBS will be analyzed first as well as collecting evidence of fraud indications. If the analysis results and available evidence indicate a strong indication of fraud, then further investigation will be carried out.

d. Pihak yang mengelola pengaduan

WBS J Trust Bank dikelola oleh *Anti-fraud Department* yang berada di bawah Internal Audit Division (IAD) sehingga setiap pengaduan yang masuk dalam WBS JTrust Bank akan diterima langsung oleh pejabat *Anti-fraud* dan Direktur Utama untuk ditindak lanjuti.

d. The party managing the complaint

The WBS system in J Trust Bank is managed by the Anti-fraud Department, which is part of the Internal Audit Division (IAD). Any complaints in the J Trust Bank's WBS will be received directly by the Anti-fraud officials and the President Director for follow-up actions.

e. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir

Selama tahun 2022 seluruh laporan ditindaklanjuti dan diselesaikan, dengan perincian sebagai berikut:

e. Number of complaints received and processed in the last fiscal year

Throughout 2022, all reports were followed up and settled, with the following details:

Status Laporan Whistleblowing (WB) Whistleblowing (WB) Report Status	**Jumlah** Total
Total Laporan WB yang diterima Total WB reports received	33
Laporan WB yang diproses investigasi WB reports that are eligible for investigation	25
1. Laporan WB yang telah selesai investigasi (CLOSED) WB reports that have been investigated (CLOSED)	25
2. Laporan WB yang masih dalam proses investigasi (OPEN) WB reports that are being investigated (OPEN)	0
Laporan WB yang tidak diteruskan investigasi (PRE-CLOSED) WB reports that are not investigated (PRE-CLOSED)	8

f. Sanksi/tindak lanjut atas pengaduan yang telah selesai diproses

Sanksi/tindak lanjut yang dilakukan Bank atas proses penyelesaian pengaduan pada tahun 2022 sebagai berikut:

1. Bank melakukan tindak lanjut terhadap proses penyelesaian pengaduan dengan melakukan pelaporan kepada Manajemen untuk mendapatkan persetujuan melakukan proses investigasi terhadap pengaduan dimaksud.
2. Kepada para pelaku yang dinyatakan bersalah atau bertanggung jawab terhadap terjadinya kasus oleh Bank maka Perusahaan menjatuhkan sanksi *punishment* yang berupa pemberian Surat Peringatan, permintaan untuk membayar ganti kerugian yang dialami Bank, sanksi administratif lain yang dapat berupa mutasi ke unit kerja lain, baik di dalam kota ataupun di luar kota asal pelaku bertugas, sampai ke pemutusan hubungan kerja.

f. Sanctions/follow-up on complaints that have been processed

Sanctions/follow-ups that are carried out by the Bank to find resolutions on the complaints in 2022 are as follows:

1. The Bank follows up on the complaint resolution process via reports to Management to obtain approval to investigate the complaint in question.
2. Those who are found guilty or responsible by the Bank for the fraud cases will receive punishment/sanction in the form of Warning Letter, requests to pay compensation for the Bank's losses, as well as other administrative sanctions, such as transfer to other work units, whether the units are located in the city or outside the city where the perpetrator is on duty, and termination of employment.

RENCANA STRATEGIS BANK

Bank pada tahun 2021 menetapkan rencana strategis Bank untuk rencana jangka panjang (*corporate plan*) dan rencana jangka menengah dan pendek (*business plan*) yang kemudian dikoreksi pada bulan Juni 2022 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Rencana Jangka Pendek
   Rencana Bank jangka pendek direfleksikan dalam uraian Rencana Bisnis Bank tahun 2022-2024 dengan pembahasan untuk 1 (satu) tahun ke depan yaitu tahun 2022 di mana perekonomian sudah mulai membaik pasca pandemi virus COVID-19. Beberapa strategi fokus bisnis yang telah dilaksanakan pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

   a. Memperkuat permodalan dan profitabilitas
      i. Memperkuat Permodalan
      Selama tahun 2022 Bank telah melakukan penambahan setoran modal secara bertahap untuk memenuhi POJK No. 12/POJK.03/2020 perihal Konsolidasi Bank Umum, yang mensyaratkan modal inti minimum Bank sebesar Rp3 triliun pada tahun 2022 melalui:
      - Penambahan Dana Setoran Modal (DSM) oleh Pemegang Saham Pengendali (PSP) secara bertahap pada tahun 2022, sebagai berikut:
        - Bulan Juli 2022 Pemegang Saham Pengendali (PSP) melakukan penambahan Dana Setoran Modal (DSM) sebesar Rp501,86 miliar
        - Bulan September dan Oktober 2022 kembali Pemegang Saham Pengendali (PSP) melakukan penambahan Dana Setoran Modal (DSM) sebesar Rp140miliar
        - Dan untuk memenuhi modal inti minimum Bank sebesar Rp3 Triliun pada bulan Desember 2022 Pemegang Saham Pengendali (PSP) melakukan penambahan Dana Setoran Modal (DSM) kembali sebesar Rp360 miliar.
      - Melakukan Right Issue atau Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) II melalui konversi Dana Setoran Modal dan publik pada

THE BANK STRATEGIC PLAN

In 2021, the Bank formulated its strategic plan for the long term (corporate plan), as well as the medium- and short-term plans (business plan), which were then corrected in June 2022 with the following explanation:

1. Short-Term Plans
   The Bank's short-term plans are laid out in the description of the Bank's Business Plan for 2022-2024, with a discussion for 1 (one) year ahead, which is the year of 2022 where the economy has started to recover post COVID-19 virus pandemic. Several business focus strategies that have been implemented in 2022 are as follows:

   a. Strengthening capital and profitability
      i. Strengthening Capital
      Throughout 2022, the Bank has injected additional capital in stages to comply with POJK No. 12/POJK.03/2020 concerning Consolidation of Commercial Banks, which requires a minimum core capital of Rp3 trillion in 2022 through:

      - Gradual increase of Capital Deposit Funds (DSM) by Controlling Shareholders in 2022, as follows:
        - In July 2022, the Controlling Shareholder injected additional Capital Deposit Fund of Rp501.86 billion
        - In September and October 2022, the Controlling Shareholder injected another Capital Deposit Funds (DSM) of Rp140 billion
        - And to meet the Bank's minimum core capital of Rp3 trillion in December 2022, the Controlling Shareholder made another Capital Deposit Fund (DSM) of Rp360 billion.
      - Conducted Rights Issue or Pre-emptive Rights to Purchase Securities II (HMETD II) through the conversion of Capital Deposit Funds and public

triwulan II tahun 2022 sebesar Rp1,190 miliar dan telah mendapat persetujuan OJK Pengawas efektif bulan November 2022.
- Berencana untuk melakukan Right Issue atau Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) III melalui konversi Dana Setoran Modal dan publik kembali pada triwulan II tahun 2023 sebesar Rp1.001,86 miliar.

ii. Meningkatkan Laba Perusahaan
Beberapa strategi bank untuk meningkatkan Laba Perusahaan yaitu:
1. Peningkatan Pendapatan Bisnis melalui peningkatan pertumbuhan kredit pada segmen korporasi dan retail secara berimbang dengan memberikan bunga yang kompetitif melalui Pricing Strategy.
2. Peningkatan pendapatan dari fee-based income melalui strategi:
   - Meningkatkan dana murah melalui Program CASA berbasis teknologi dengan meluncurkan produk dan program baru, meluncurkan fasilitas Internet Banking ritel, Mobile Banking, SMS Banking, bekerja sama dengan pihak ketiga untuk inklusi keuangan dengan meluncurkan produk-produk financial education program, *micro saving, micro insurance, micro lending,* dan mempertahankan segmen *mass affluent* melalui layanan prioritas banking.
   - Meningkatkan transaksi *Foreign Exchange* melalui kolaborasi divisi business dan produktifitas kantor cabang.

b. Menyeimbangkan likuiditas dan meningkatkan profitabilitas
   i. Bank memantau dan menjaga rasio likuiditas dengan ketat sehingga senantiasa memenuhi ketentuan peraturan regulasi yang berlaku.
   ii. Menjaga kelebihan dana seoptimal mungkin tanpa mengesampingkan kebutuhan transaksi operasional sehingga secara bersamaan turut memperkuat profitabilitas bank.

funds in the second quarter of 2022, which was amounted to Rp1.190 billion, and has received OJK approval, effective since November 2022.
- Plans to carry out Rights Issue or Pre-emptive Rights to Purchase Securities III (HMETD III) through another conversion of Capital Deposit Funds and the public funds in the second quarter of 2023, with targeted amount of Rp1,001.86 billion.

ii. Increasing the Company's Profits
Followings are the Bank's strategies to increase profits:
1. Boost Business Revenue by providing more loans for corporate and retail segments proportionately by offering competitive interest rates through Pricing Strategy.
2. Increase fee-based income through the following strategies:
   - Higher low-cost funds through the technology-based CASA Program by launching new products and programs, retail Internet Banking facilities, Mobile Banking, SMS Banking, working with third parties for financial inclusion by launching products of financial education program, micro saving, micro insurance, and micro lending, as well as maintain the mass affluent segment through priority banking services.
   - Boost Foreign Exchange transactions through collaboration between business divisions and higher productivity at branch offices.

b. Balancing liquidity and improving profitability
   i. Closely monitors and maintains liquidity ratio in order to comply with the provisions of applicable regulations.

   ii. Maintain excess funds as good as possible without eliminating the needs for operational transactions. This will simultaneously help strengthen the Bank's profitability.

c. Melakukan efisiensi serta Digitalisasi yaitu:

i. Melakukan penurunan biaya umum dan administrasi serta biaya tenaga kerja dalam rekrutmen karyawan baru
ii. Melakukan efisiensi biaya dari berbagai bidang dengan menerapkan *digital transformation*
iii. Optimalisasi *New Core Banking System* dengan mengeluarkan produk-produk yang berbasis teknologi sesuai kebutuhan saat ini dan akan datang

Dalam hal infrastruktur, bank terus berupaya untuk memperbaiki pelayanan perbankan dengan dukungan teknologi informasi sehingga proses operasional kegiatan usaha Bank menjadi lebih cepat dan akurat dan memenuhi kebutuhan pelayanan nasabah. Hal ini pada akhirnya dapat memberikan pelayanan yang memuaskan bagi seluruh nasabah sesuai dengan visi dan misi Bank.

2. Target Jangka Menengah
Target Jangka Menengah didefinisikan sebagai sasaran yang hendak dicapai dalam kurun waktu sampai 3 (tiga) tahun ke depan, di antaranya:
a. Memperkuat struktur permodalan dengan mengandalkan pertumbuhan modal organik, disamping upaya penambahan modal eksternal yang relevan dengan kondisi permodalan Bank dalam bentuk:
- Penambahan Setoran Modal dari Investor Dalam dan Luar Negeri.
- Merger dan Akuisisi baik Bank Lokal maupun Bank Asing.
- Penambahan Setoran Modal dari Pemegang Saham Pengendali.
b. Penerapan *Prudential Banking* dalam meningkatkan pertumbuhan aset bank.
c. Optimalisasi *New Core Banking System* dengan pengembangan *Data Warehouse* dan sistem Informasi Manajemen agar lebih efisien dan efektif.
d. Peningkatan pangsa pasar dalam persaingan perbankan untuk bisnis Corporate Banking, Commercial & SME, *Japanese* dan *Korean linkage, Trade Finance,* dan *Treasury*.
e. Meningkatkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, seperti menurunkan tingkat suku bunga deposito, meluncurkan produk dan program baru untuk meningkatkan

c. Carrying out efficiency and digitalization, such as:
i. Cut general and administrative costs, as well as labor costs in recruiting new employees
ii. Perform cost efficiency in various fields by implementing digital transformation
iii. Optimizing the New Core Banking System by issuing technology-based products according to current and future needs

In infrastructure, the Bank strives to improve banking services with the support of information technology, so the Bank's operational process will be faster, more accurate, and meet customers' demand. This will ultimately provide satisfactory service to all customers, in accordance with the Bank's vision and mission.

2. Medium-Term Targets
The Medium-Term Target is defined as the targets that will be achieved in the next 3 (three) years, including:

a. Strengthening the capital structure by relying on organic capital growth, in addition to efforts to increase external capital that are relevant to condition of the Bank's capital in the form of:
- Additional Capital Deposits from Domestic and Foreign Investors.
- Mergers and Acquisitions of both Local Banks and Foreign Banks.
- Additional Capital Deposits from Controlling Shareholders.
b. Carrying out Prudential Banking in increasing the growth of the Bank's assets.
c. Optimizing the New Core Banking System by developing a Data Warehouse and Management Information system to make it more efficient and effective.
d. Increasing market share in the banking sector for the Corporate Banking, Commercial & SME, Japanese and Korean linkage, Trade Finance, and Treasury business segment.
e. Increasing the growth of Third-Party Funds, such as lowering deposit interest rates, launching new products and programs to increase low-cost funds, launching retail

dana murah, meluncurkan fasilitas *Internet Banking* ritel, *Virtual Account, Mobile Banking*, dan mempertahankan segmen *mass affluent* (komunitas *chinese* sebagai nasabah utama) melalui layanan prioritas *banking*, sehingga diharapkan dapat menambah jumlah CIF atau nasabah baru.

f. Optimalisasi jaringan kantor yang ada melalui relokasi kantor, perubahan status, dan melakukan penutupan kantor. Dengan adanya pengaturan lokasi jaringan kantor yang strategis akan mendukung kinerja bisnis dan meningkatkan *market share* dalam menggarap potensi bisnis daerah selain biaya operasional menjadi efisien dan efektif.

g. Menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik dan menjadikannya budaya organisasi dengan komitmen dan keterlibatan dari seluruh aspek organisasi mulai dari Pemegang Saham Pengendali, Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh *level* karyawan di Bank.

3. Target Jangka Panjang

Target Jangka Panjang didefinisikan sebagai sasaran yang hendak dicapai dalam kurun waktu sampai 10 (sepuluh) tahun ke depan, di antaranya:

a. Perbaikan *funding mix* dengan melakukan beberapa inovasi dan pengembangan produk yang berbasis teknologi untuk meningkatkan jumlah rekening. Bank mengupayakan profiling terhadap persentase CASA (*Current Account & Saving Account*) secara bertahap sehingga jumlah komposisi CASA di tahun 2030 berada di atas 20%.

b. Penyaluran *Loan*/Kredit

Pada tahun 2030 Bank tetap fokus terhadap segmen *Corporate banking, Commercial* & SME serta *Business Linked* dan *Consumer Retail*. Melakukan kajian awal untuk pengembangan Produk *FinTech* dan *android based mobile application* sebagai alternatif *Channel Customer Acquisition,* diharapkan akan memudahkan *Customer* untuk mengajukan pinjaman ke J Trust Bank dan memperluas jangkauan Bank dengan

Internet Banking facilities, Virtual Accounts, Mobile Banking, as well as maintaining the mass affluent segment (Chinese community as the main customer) through priority banking service, which could lead to an increase in the number of Customer Information File (CIF) or new customers.

f. Optimizing existing office network through office relocations, status changes, and office closures. The arrangement of strategic office network locations will support business performance and increase market share in working on regional business potential and create an efficient and effective operational cost.

g. Implementing good corporate governance and make it an organizational culture with commitment and involvement from all aspects of the organization, including Controlling Shareholders, the Board of Commissioners, the Board of Directors, and all levels of employees at the Bank.

3. Long-Term Targets

Long-term targets are defined as targets that the Bank wants to achieve within the next 10 (ten) years, including:

a. Improvements in funding mix by carrying out several technology-based product innovations and developments to increase the number of accounts. The Bank seeks gradual profiling of the percentage of CASA (Current Account & Saving Account) so that total composition of CASA in 2030 is above 20%.

b. Loan Disbursement /Credit

In 2030, the Bank will remain focus on Corporate banking, Commercial & SME, and Business Linked and Consumer Retail segments. Conducting an initial study for the development of FinTech products and android-based mobile applications as an alternative to the Customer Acquisition Channel is expected to make it easier for customers to apply for loans to J Trust Bank and widen the Bank's reach despite limited

jaringan kantor cabang yang masih terbatas. Memperluas rencana kerja sama dengan Bank Daerah di Jepang yang memfasilitasi perusahaan Jepang skala SME yang akan berinvestasi di Indonesia.

c. Peningkatan *Fee Based Income*
Alternatif perolehan pendapatan utama dari pendapatan bunga seiring dengan peningkatan volume bisnis kredit yang memiliki *margin* lebih besar juga melalui *fee-based income* dari komisi, transaksi valas, dan *fee* produk dan aktivitas Bank.

d. Berdasarkan Kategori KBMI (Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti) dari Otoritas, Bank berada di KBMI 1. Fokus *positioning* Bank dalam jangka panjang sampai tahun 2030, menjadi KBMI 2. Bank berupaya menjadi Bank KBMI 2 yang sehat dan kuat dengan mengutamakan pertumbuhan bisnis yang berkualitas dan Bank berkomitmen untuk mewujudkan:
   - Bisnis yang berkesinambungan
   - Penerapan GCG
   - Permodalan dan Aktiva yang sehat.
   - *Comply* terhadap ketentuan dan regulasi yang berlaku.
   - Penguatan *Corporate Branding*.

network of branch offices. Expanding partnerships with Regional Banks in Japan that facilitate SME-scale Japanese companies that will invest in Indonesia.

c. Increasing Fee Based Income
An alternative source to generate interest income, in line with the increase in the volume of credit and has larger margins, is through fee-based income from commissions, foreign exchange transactions, and fees for the Bank's products and activities.

d. According to the category of Bank Group Based on Core Capital (KBMI), the Bank is under KBMI 1. The focus of the Bank's positioning in the long run until 2030 is to become KBMI 2. The Bank strives to become the Bank under KBMI 2 category that is healthy and strong, by prioritizing quality business growth and the Bank's commitment to realize:
   - Sustainable business
   - GCG Implementation
   - Healthy capital and assets.
   - Compliance with applicable provisions and regulations.
   - Strengthening Corporate Branding.

PENERAPAN KEBIJAKAN ANTI KORUPSI [205-1]

Merujuk pada peraturan/dasar hukum penindakan anti korupsi di Indonesia:

1. Undang-Undang No. 31 Tahun 1999 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 19 Tahun 2019
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2000 tentang Tata Cara Pelaksanaan Peran Serta Masyarakat dan Pemberian Penghargaan dan Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi
4. Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 13 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penanganan Perkara Tindak Pidana oleh Korporasi (Perma 13/2016).
5. Peraturan Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia (KPK) No. 02 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaporan dan Penetapan Status Gratifikasi (Peraturan KPK mengenai Pedoman Pelaporan dan Penetapan Status Gratifikasi).
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.21/ POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/ POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
8. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 39/ POJK.03/2019 Tahun 2019 tentang Penerapan Strategi *Anti-fraud* Bagi Bank Umum
9. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/ SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
10. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum.
11. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No 16/ SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik

IMPLEMENTATION OF ANTI-CORRUPTION POLICIES [205-1]

In reference with regulations/legal basis for enforcement of anti-corruption in Indonesia:

1. Law No. 31 of 1999 concerning the Corruption Eradication Commission, which has been amended several times, the final one is Law No. 19 of 2019
2. Law No. 28 of 1999 concerning the State Administration that is Clean and Free from Corruption, Collusion, and Nepotism.
3. Government Regulation No. 71 of 2000 concerning Procedures for Community Participation and Awards and Eradication of Corruption
4. The Supreme Court Regulation of the Republic of Indonesia No. 13 of 2016 concerning Procedures for Handling Criminal Cases by Corporations (Perma 13/2016).
5. Regulation of the Corruption Eradication Commission of the Republic of Indonesia (KPK) No. 02 of 2014 concerning Reporting Guidelines and Determination of Gratification Status (KPK Regulations regarding Reporting Guidelines and Determination of Gratification Status).
6. The Financial Services Authority Regulation (POJK) No.21/POJK.04/2015 concerning the Implementation of Corporate Governance in Public Companies.
7. The Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Governance in Commercial Banks.
8. The Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 39/POJK.03/2019 concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategies for Commercial Banks
9. The Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Governance Guidelines for Public Companies.
10. The Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 13/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Governance in Commercial Banks.
11. The Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 16/SEOJK.04/2021 concerning the Annual Report Format and Content of Issuers or Public Companies

12. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. [205-1]

Bank telah memiliki Kode Etik dan Perilaku Bisnis yang menjunjung tinggi nilai-nilai perusahaan yaitu Integritas dan Tanggung Jawab yang di jalankan oleh Manajemen dan Karyawan Bank. Oleh karena itu, Manajemen dan Karyawan telah konsisten melakukan tindakan-tindakan untuk mencegah terjadinya kecurangan suap dan korupsi, seperti:

1. Tidak menerima hadiah dan imbalan dari pihak ketiga dengan maksud untuk mempengaruhi, keputusan bisnis dengan cara apa pun.
2. Tidak melakukan kegiatan yang berpotensi menyebabkan konflik kepentingan
3. Tidak menggunakan fasilitas dan sumber daya bank untuk kepentingan pribadi
4. Tidak menyalahgunakan informasi terkait bank
5. Dilarang menawarkan atau memberi hadiah kepada Pejabat Publik dengan maksud memperoleh keuntungan pribadi
6. Dilarang menawarkan hadiah kepada pihak ketiga kecuali telah disetujui melalui program pemasaran

PT Bank JTrust Indonesia Tbk juga telah membuat kebijakan *Anti-fraud* yang diterapkan menggunakan 4 pilar, seperti Pilar Pencegahan melalui penandatanganan *Anti-fraud Charter, Annual Disclosure,* dan Pakta Integritas serta telah disosialisasikan kepada seluruh pegawai.

Sedangkan kebijakan anti kecurangan pada aspek korupsi sedang dalam proses pengembangan, sehingga program dan prosedur yang dilakukan dalam mengatasi praktik korupsi, balas jasa, fraud, suap dan/atau gratifikasi dapat segera diimplementasikan. Selanjutnya akan dilakukan dengan pelaksanaan pelatihan/sosialisasi anti korupsi kepada karyawan J Trust Bank.

12. Law No. 28 of 1999 concerning the State Governance that is Clean and Free from Corruption, Collusion, and Nepotism. [205-1]

The Bank has Code of Ethics and Business Conduct that upholds its values, namely the integrity and responsibility carried out by the Bank's management and employees. Therefore, the management and employees have consistently taken actions to prevent frauds, including bribery and corruption, such as:

1. Not receiving gifts and rewards from third parties with the intention to influence business decisions in any way.
2. Not involved in activities that have the potential to cause conflicts of interest
3. Not using the Bank's facilities and resources for personal interests
4. Not exploiting information related to the Bank
5. Prohibited from offering gifts to public officials with the intention of gaining personal benefits
6. Prohibited from offering gifts to third parties unless having been approved and the gifts are awarded through marketing programs

PT Bank Jtrust Indonesia Tbk has also established Anti-fraud policy that is carried out through 4 pillars, such as Prevention Pillar through the signing of the Anti-fraud Charter, Annual Disclosure, and Integrity Pact and this policy has been disseminated to all employees.

The Bank is in the process of setting up anti-fraud policy on corruption, in the hope that later, the programs and procedures aimed at tackling corruption practices, kickbacks, bribery, and/or gratification can be carried out immediately. Then, there will be dissemination/training programs on anti-corruption for all employees at J Trust Bank.

SANKSI ADMINISTRATIF DARI OTORITAS TERKAIT

Selama tahun 2022 tidak terdapat sanksi administratif yang material dan secara signifikan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha Bank maupun sanksi administratif kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang diberikan oleh regulator.

ADMINISTRATIVE SANCTIONS FROM RELATED AUTHORITIES

Throughout 2022, there were no material administrative sanctions that significantly affected the Bank's business continuity or administrative sanctions to the Board of Directors and the Board of Commissioners that were imposed by regulators.

PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA
IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE GUIDELINES IN PUBLIC COMPANIES

Sebagai Perusahaan Terbuka, Bank wajib memenuhi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka memuat praktik tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan praktik internasional mencakup 5 (lima) aspek, dan 8 (delapan) prinsip tata kelola perusahaan yang baik, serta 25 (dua puluh lima) rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan pendekatan "*Comply or Explain*". Penerapan di Bank adalah sebagai berikut:

As a public company, the Bank is required to meet the Governance Guidelines for Public Companies, that are stipulated in the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 21/POJK.04/2015 dated 16 November 2015, concerning the Implementation of Governance Guidelines in Public Companies and the Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 32/SEOJK.04/2015 dated 17 November 2015, concerning Governance Guidelines for Public Companies.

The Governance Guidelines for Public Companies contain good corporate governance practices that are in accordance with international practices, including 5 (five) aspects, 8 (eight) good corporate governance principles, and 25 (twenty five) recommendations for the implementation of aspects and principles of good corporate governance based on the "Comply or Explain" approach. The implementation at the Bank is as follows:

Aspek Aspect	**Prinsip** Principle	**Rekomendasi** Recommendation	**Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk** (Comply or Explain)
A. Hubungan Perusahaan Terbuka Dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham. The Relationship of Public Companies with Shareholders to Secure Shareholders' Rights	Prinsip 1: Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Principle 1: Improve the Value of General Meeting of Shareholders (GMS)	1.1 Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis Pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. 1.1 The Public Company has technical procedures for voting (via open or closed method), which prioritizes independence and interests of shareholders.	*Comply.* - PT Bank JTrust Indonesia Tbk menjunjung tinggi hal pemegang saham dalam melakukan pemungutan suara yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. - Rekomendasi ini diterapkan oleh PT Bank JTrust Indonesia Tbk dalam pengambilan keputusan untuk setiap agenda RUPS Bank. - Penghitungan hasil pemungutan suara dilakukan oleh pihak independen yaitu Biro Administrasi Efek dan Notaris, sehingga independensi dan kepentingan pemegang saham dapat terjaga dalam proses pemungutan suara tersebut. - Tata cara atau prosedur teknis pengumpulan suara tertuang dalam Tata Tertib RUPS yang diunggah dalam situs web Bank, serta dibacakan oleh Sekretaris Perusahaan sebelum RUPS dimulai. - PT Bank J Trust Indonesia Tbk highly respects shareholders' rights to vote and prioritizes independence and interests of shareholders. - This recommendation is implemented in decision making for each of the Bank's GMS agenda. - The voting calculation is carried out by independent party, namely the Securities Administration Bureau and the Notary, so shareholders' independence and interests can be maintained during the voting process. - Voting methods and technical procedures are stipulated in the GMS Rules that are uploaded on the Bank's website and announced by the Corporate Secretary before GMS begins.

Aspek Aspect	**Prinsip** Principle	**Rekomendasi** Recommendation	**Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk** (Comply or Explain)
		1.2 Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. 1.2 All members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Public Company are are present at the Annual GMS.	*Comply*. - RUPS Tahunan merupakan hirarki tertinggi dalam organisasi perusahaan yang mempunyai kewenangan yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi Bank dalam batas-batas yang ditentukan dalam Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Bank Pasal 19. - Seluruh Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris hadir dalam RUPS Tahunan secara fisik maupun melalui media telekonferensi. - Apabila ada Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris berhalangan hadir dalam RUPS Tahunan, maka yang bersangkutan harus memberitahukan secara tertulis atas ketidakhadirannya dengan alasan yang jelas. - The Annual GMS is the highest hierarchy in the Bank's organization whose authority cannot be delegated to the Bank's Board of Commissioners and the Board of Directors within the limits specified in Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and the Bank's Articles of Association, Article 19. - All members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners attend the annual GMS physically or through teleconference. - In case some members of the Board of Directors and the Board of Commissioners are unable to attend the Annual GMS, then the person must submit written notification for the absence and state a clear reason.
		1.3 Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. 1.3 Summary of the GMS Minutes of Meeting is available on the Company's website for at least 1 (one) year.	*Comply*. Ringkasan risalah RUPS sejak RUPST tanggal 30 Juni 2016 hingga saat ini tersedia dalam Situs Web J Trust Bank (www.jtrustbank.co.id) Summary of the GMS Minutes of Meeting is available on the website of J Trust Bank (www.jtrustbank.co.id) from the AGMS on 30 June 2016 to present.

Aspek Aspect	**Prinsip** Principle	**Rekomendasi** Recommendation	**Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk** (Comply or Explain)
	Prinsip 2: Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor Principle 2: Improve the Quality of Public Communication with Shareholders or Investors	2.1 Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. 2.1 Public companies must have communication policy with shareholders or investors.	*Comply*. PT Bank JTrust Indonesia Tbk memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. Komunikasi yang dilakukan oleh Bank di antaranya melalui pelaksanaan RUPS, kegiatan perusahaan melalui *Press Release*, publikasi Laporan Keuangan Triwulanan dan Tahunan, serta melakukan keterbukaan informasi yang akurat dan tepat waktu. J Trust Bank juga menyediakan alamat kantor pusat dan cabang, alamat *e-mail* dan nomor telepon baik dalam situs web maupun Laporan Tahunan, akses Media Sosial (Facebook, Instagram, Linkedin, Youtube), *Call Center*, sebagai sarana bagi pemegang saham maupun investor agar dapat melakukan komunikasi dengan Bank secara mudah. PT Bank Jtrust Indonesia Tbk has a communication policy with shareholders or investors. The communication is carried out through the GMS, press releases on the Company's activities, publication of quarterly and annual financial statements, as well as accurate and timely information disclosure. J Trust Bank also provides the addresses for the head office and branch offices, e-mail address, and telephone number on the website and annual reports, social media accounts (Facebook, Instagram, LinkedIn, YouTube), and Call Center, as a means for shareholders and investors to communicate with the Bank easily.
		2.2 Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web. 2.2 Public Companies discloses Communication Policy of Public Companies with shareholders or investors on website.	*Comply*. PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengungkapkan kebijakan komunikasi Bank dengan pemegang saham atau investor yang diunggah ke Situs Web J Trust Bank (www.jtrustbank.co.id) PT Bank Jtrust Indonesia Tbk has disclosed the Bank's communication policy with shareholders or investors and uploaded the policy to the J Trust Bank website (www.jtrustbank.co.id)

Aspek Aspect	**Prinsip** Principle	**Rekomendasi** Recommendation	**Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk** (Comply or Explain)
B. Fungsi dan Peran Dewan Komisaris The Roles and Functions of the Board of Commissioners	Prinsip 3: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris. Principle 3: Strengthen membership and composition of the Board of Commissioners.	3.1 Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. 3.1 Determination of the number of members of the Board of Commissioners by considering the Company's condition.	*Comply*. - Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dan mempertimbangkan: • Kondisi keuangan dan kemampuan Bank. • Kebutuhan, ukuran organisasi dan kompleksitas usaha Bank. - Jumlah komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: • Jumlah anggota Dewan Komisaris 4 (empat) orang (2 orang Komisaris Independen, 1 orang Komisaris Utama, dan 1 orang Komisaris) yang tidak melebihi jumlah anggota Direksi. 2 (dua) orang dari anggota Komisaris tersebut berkewarganegaraan Jepang. • Anggota Dewan Komisaris yang berdomisili di Indonesia sebanyak 3 (tiga) orang, sedangkan 1 (satu) orang berdomisili di Jepang. • Jumlah anggota Komisaris Independen adalah 50% dari jumlah keseluruhan anggota Dewan Komisaris. - Determination of the number of members of the Board of Commissioners refers to the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Governance in Commercial Banks, and considers: - The Bank's financial conditions and capabilities. - The Bank's needs, size of organization, and business complexity. • The number of members of the Board of Commissioners is 4 (four) persons (2 Independent Commissioners, 1 President Commissioner, and 1 Commissioner) which does not exceed the number of members of the Board of Directors. 2 (two) of the members of the Board of Commissioners are Japanese nationals. • There are 3 (three) members of the Board of Commissioners domiciled in Indonesia, while 1 (one) member is domiciled in Japan. • The number of Independent Commissioners is 50% of the total number of members of the Board of Commissioners.

Aspek Aspect	**Prinsip** Principle	**Rekomendasi** Recommendation	**Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk** (Comply or Explain)
		3.2 Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. 3.2 Determination of the composition of members of the Board of Commissioners by considering the diversity of skills, knowledge, and required experiences.	*Comply*. Penentuan komposisi 4 (empat) orang anggota Dewan Komisaris Bank memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sejalan dengan kriteria utama dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan uji kemampuan dan kepatutan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Determining the composition of 4 (four) members of the Bank's Board of Commissioners considers the diversity of expertise, knowledge, and experience, in line with the main criteria that focus on integrity, competence, professionalism, and financial reputation, in accordance with the fit and proper test requirements set by the Financial Services Authority (OJK).
	Prinsip 4: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris. Principle 4: Improve the Quality of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners.	4.1 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. 4.1 The Board of Commissioners has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.	*Comply* - *Self Assessment* dilakukan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris untuk menilai pelaksanaan kinerja Dewan Komisaris secara kolegial dan individu. - Self-assessment is carried out by each member of the Board of Commissioners to assess the performance of the Board of Commissioners, collegially and individually.
		4.2 Kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. 4.2 The self-assessment policy is aimed at evaluating the performance of the Board of Commissioners, which is then disclosed in the Annual Report of Public Companies	*Comply*. - Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, telah diungkapkan melalui Laporan Tahunan Bank. - The self-assessment policy to evaluate the performance of the Board of Commissioners has been disclosed in the Bank's Annual Report.

Aspek Aspect	**Prinsip** Principle	**Rekomendasi** Recommendation	**Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk** (Comply or Explain)
		4.3 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. 4.3 The Board of Commissioners has a policy regarding the resignation of members of the Board of Commissioners if they are involved in financial crimes.	*Comply*. Kebijakan terkait Dewan Komisaris untuk mengundurkan diri diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris serta pasal 14.8 hingga pasal 14.12 Anggaran Dasar Perusahaan. Pengunduran diri tersebut wajib ditindaklanjuti dengan RUPS. Selain itu, dalam hal terjadi pelanggaran anggota Dewan Komisaris, RUPS juga diberikan hak untuk memberhentikan Dewan Komisaris sewaktu-waktu (dalam hal ini misalnya adanya pelanggaran atau kejahatan keuangan yang dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan). The policy regarding the Board of Commissioners' resignation is stipulated in the Board of Commissioners Work Guidelines and Rules and articles 14.8 to 14.12 of the Company's Articles of Association. The resignation must be followed up with the GMS. In addition, if there is a violation by a member of the Board of Commissioners, the GMS is also given the rights to dismiss the relevant member at any time (in this case, for example, there was a violation or financial crime committed by a member of the Board of Commissioners).
		4.4 Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. 4.4 The Board of Commissioners or the Committee that carries out the Nomination and Remuneration function formulates a succession policy for the Nomination process of members of the Board of Directors.	*Comply*. Dewan Komisaris melalui Komite Nominasi & Remunerasi yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi termasuk menyusun Kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. The Board of Commissioners, through the Nomination & Remuneration Committee, carries out the Nomination and Remuneration function, including formulating a succession policy for the nomination process of members of the Board of Directors.

Aspek Aspect	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Comply or Explain)
C. Fungsi dan Peran Direksi. The Roles and Functions of the Board of Directors.	Prinsip 5: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi. Principle 5: Strengthen the Membership and Composition of the Board of Directors.	5.1 Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan. 5.1 Determination of the number of members of the Board of Directors by considering the condition of the Public Company and the effectiveness in decision-making process.	*Comply.* - Penentuan jumlah anggota Direksi mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dan mempertimbangkan: • Kondisi keuangan dan kemampuan Bank. • Kebutuhan, ukuran organisasi dan kompleksitas usaha Bank. - Per 31 Desember 2022, jumlah anggota Direksi terdiri dari 7 (tujuh) orang. - Determining the number of members of the Board of Directors refers to the Financial Services Authority Regulation (POJK) No.55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks, and considers: • The Bank's financial condition and capability. • The Bank's needs, size of organization, and business complexity. - As of 31 December 2022, the Board of Directors consisted of 7 (seven) people.
		5.2 Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman, keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. 5.2 Determination of the composition of the members of the Board of Directors by considering diversity, expertise, knowledge, and required experiences.	*Comply.* Komposisi anggota Direksi memiliki latar belakang yang beragam atas keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. Hal tersebut dapat dilihat dari profil masing-masing Direksi. Keberagaman dan jumlah Direksi tersebut dibutuhkan perusahaan agar dapat memberikan alternatif penyelesaian masalah terbaik bagi Bank, sesuai dengan kebutuhan, ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Members of the Board of Directors have diverse backgrounds in terms of required skills, knowledge, and experience. This can be seen from the profile of each member of Board of Directors. The diversity and number of Directors is required by the Company in order to provide the best alternative solutions to the Bank's problems, based on the Bank's needs, size, and business complexity.
		5.3 Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. 5.3 Members of the Board of Directors in charge of accounting or finance must have expertise and/or knowledge in accounting.	Comply. Direktur Keuangan Perusahaan yaitu Bapak Helmi Arief Hidayat adalah lulusan S2 Adm. Bisnis UNKRIS, beliau juga seorang ahli dalam keuangan dan mempunyai pengalaman kerja sejak tahun 2003-2009 menjabat sebagai Kepala Divisi Keuangan Bank Akita dan tahun 2010 menjabat sebagai kepala Divisi Keuangan Bank Nobu. The Company's Finance Director, Mr. Helmi Arief Hidayat, has Masters' degree in Business Administration at UNKRIS. He is also an expert in finance and has work experiences as Head of Finance Division at Bank Akita in 2003-2009 and Head of Finance Division at Bank Nobu in 2010.

Aspek Aspect	**Prinsip** Principle	**Rekomendasi** Recommendation	**Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk** (Comply or Explain)
	Prinsip 6: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi. Principle 6: Improve the Quality of Duties and Responsibilities of the Board of Directors.	6.1 Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Direksi. 6.1 The Board of Directors has a self-assessment policy to evaluate the performance of the Board of Directors.	*Comply*. Setiap tahun Direksi melaporkan hasil kinerjanya untuk tahun berjalan dalam RUPS tahunan Bank. Selain itu Bank melakukan penilaian kinerja Direksi melalui pengisian kertas kerja *Self-Assessment* untuk faktor penilaian tugas dan tanggung jawab Direksi secara kolegial dan Individu berbasis balance scorecard. Every year, the Board of Directors reports its performance results for the current year at the Bank's annual GMS. In addition, the Bank also evaluates the performance of the Board of Directors by filling out the Self-Assessment work papers based on a balanced scorecard to evaluate duties and responsibilities of the Board of Directors, collegially and individually.
		6.2 Kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka. 6.2 The self-assessment policy to evaluate the performance of the Board of Directors must be disclosed in the annual report of Public Companies.	*Comply*. Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk Penilaian realisasi kinerja Direksi pada tahun berjalan diungkapkan dalam Laporan Tahunan Bank. The self-assessment policy to evaluate the performance of the Board of Directors in the current year is disclosed in the Bank's Annual Report.
		6.3 Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. 6.3 The Board of Directors has a policy regarding the resignation of members of the Board of Directors if they are involved in financial crimes.	*Comply*. Anggota Direksi yang terlibat dalam kejahatan keuangan seperti manipulasi dan berbagai bentuk penggelapan dalam kegiatan jasa keuangan, tindak pidana pencucian uang, serta tindak pidana lainnya, wajib mengundurkan diri dari Direksi. Kebijakan tersebut tertuang dalam Pedoman Dan Tata Tertib Kerja Direksi (BOD Charter) PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Members of the Board of Directors, who are involved in financial crimes such as manipulation and various forms of embezzlement in financial service activities, money laundering, and other criminal acts, must resign from the Board of Directors. This policy is outlined in the Board of Directors Charter of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Aspek Aspect	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Comply or Explain)
D. Partisipasi Pemangku Kepentingan. Stakeholders' Participation.	Prinsip 7: Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan. Principle 7: Improve the Corporate Governance Aspects through Stakeholders' Participation.	7.1 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading. 7.1 The Public Company has a policy to prevent insider trading.	*Comply*. Kebijakan mencegah *insider trading* diatur dalam Kebijakan Larangan Transaksi oleh Orang Dalam yang disahkan pada 30 Maret 2022, Etika Korporasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk., dan Kebijakan Kode Etik Pasar yang mengatur larangan penggunaan Informasi Orang Dalam (*Insider Trading*) dalam transaksi pribadi instrumen pasar keuangan, termasuk surat berharga Bank oleh karyawan dan manajemen sebagai pelaku pasar. The policy to prevent insider trading is stipulated in the Prohibition of Insider Transactions Policy passed on 30 March 2022, Corporate Ethics of PT Bank JTrust Indonesia Tbk., and the Market Code of Ethics, which regulates the prohibition of using Insider Dealing in private transactions of financial market instruments, including the Bank securities, by employees and management as market players.
		7.2 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud. 7.2 The Public Company has anti-corruption and anti-fraud policies.	*Comply*. Bank telah memiliki kebijakan anti fraud, sedangkan kebijakan anti korupsi/penyuapan masih dalam proses sejalan dengan rencana Penerapan SNI-ISO 37001 Tahun 2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP). Komitmen Bank dalam menerapkan kebijakan anti korupsi telah dipaparkan pada laporan tahunan ini. The Bank has an anti-fraud policy, while the policy on anti-corruption/ bribery is still being processed in line with implementation plan of SNI-ISO 37001 of 2016 concerning Anti-Bribery Management System (SMAP). The Bank's commitment to implementing anti-corruption policies has been described in this annual report.
		7.3 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. 7.3 The Public Company has a policy regarding the selection and capacity building of suppliers or vendors.	*Comply*. Perusahaan memiliki kebijakan pengadaan barang jasa tentang seleksi pemasok atau *vendor*, serta prosedur pemilihan pemasok atau kontraktor, dan juga diungkapkan dalam bagian kebijakan dan seleksi *vendor* pada laporan tahunan ini. The company has a procurement policy regarding supplier or vendor selection, as well as procedures for selecting suppliers or contractors. This has also been disclosed in the vendor policy and selection section of this Annual Report.

Aspek Aspect	**Prinsip** Principle	**Rekomendasi** Recommendation	**Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk** (Comply or Explain)
		7.4 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur. 7.4 The Public Company has a policy to fulfill creditors' rights.	Perusahaan menerapkan dan menghargai hak-hak kreditur dengan memperlakukan persamaan (*equal treatment*) kepada seluruh kreditur, pelaksanaan hak dan kewajiban tepat waktu, dan tidak ada informasi perusahaan yang disembunyikan. The company implements and respects the rights of creditors by providing equal treatment, carrying out timely implementation of rights and obligations, and having no undisclosed information about the Company.
		7.5 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem whistleblowing. 7.5 The Public Company has a policy on whistleblowing system.	*Comply*. Perusahaan telah memiliki ketentuan mengenai *whistleblowing system* dalam bentuk Kebijakan Penerapan *Whistleblowing System* (WBS) tersendiri, yang merupakan pemisahan dari ketentuan Kebijakan Pengendalian Penerapan Strategi *Anti-Fraud*. The Company has provisions regarding the whistleblowing system by having its own policy on the Whistleblowing System (WBS) Implementation, which is a dissolution from provisions on the Anti-Fraud Strategy Implementation Control Policy.
		7.6 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. 7.6 The Public Company has a policy on providing long-term incentives to Directors and employees.	*Comply*. Bank telah memiliki kebijakan Remunerasi yang mengatur terkait pemberian insentif jangka panjang, di antaranya mengatur para pihak yang ditetapkan sebagai MRT yaitu Dewan Komisaris, Direksi, dan *Executive Vice President* (EVP). Bank masih mengkaji kebijakan terkait dengan kebijakan pemberian insentif jangka panjang bagi karyawan, dan akan dibuatkan kebijakannya dengan mempertimbangkan Rencana Bisnis Bank di tahun 2022. The Bank has Remuneration policy that regulates the provision of long-term incentives, including selecting the parties designated as MRT, namely the Board of Commissioners, the Board of Directors, and Executive Vice President (EVP). The Bank is still reviewing the policy related to the provision of long-term incentives for employees. The policy will be made by taking into account the Bank's Business Plan in 2022.

Aspek Aspect	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Penerapan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Comply or Explain)
E. Keterbukaan Informasi. Information Disclosure	Prinsip 8: Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi. Principle 8: Improve the Disclosure of Information.	8.1 Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi. 8.1 Public Companies utilizes wider use of information technology to disclose information, other than the Companies' Websites.	*Comply*. Selain melalui Situs Web J Trust Bank (www.jtrustbank.co.id), Perseroan juga memanfaatkan penggunaan teknologi informasi lainnya seperti media cetak dan *platform* media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube dan Linkedin, dan lain-lain sebagai saluran media keterbukaan informasi Perseroan. Other than the website of J Trust Bank (www.jtrustbank.co.id), the Company also uses other information technology, such as printed media and social media platforms like Facebook, Instagram, YouTube, and LinkedIn, and others, as media to disclose the Company's information.
		8.2 Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. 8.2 The Annual Report of Public Company discloses the Company's ultimate beneficial owner in the report about shareholding structure of at least 5% (five percent). The information on the ultimate beneficial owner in Public Company must be also stated in reports about share ownership of major and controlling shareholders.	*Comply*. Komposisi pemegang saham publik telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan. The composition of public shareholders has been disclosed in the Company's Annual Report.


J TRUST BANK
Jトラスト銀行
Jaya
Tobi
Ratna

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Corporate Social Responsibility





Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

IKHTISAR BERKELANJUTAN

Penerapan keuangan berkelanjutan yang menjadi dasar dalam implementasi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), merupakan bagian dari komitmen PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("J Trust Bank", "Bank") dalam menjalankan kegiatan usaha. Upaya tersebut dilaksanakan dengan mengacu pada ketetapan regulator, terutama yang tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Sebagai bagian dari masyarakat dunia, J Trust Bank turut berpartisipasi aktif dalam merealisasikan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia. Karena itu, dalam membangun dan mengembangkan bisnis yang berkelanjutan J Trust Bank selalu menyelaraskan antara aspek ekonomi, lingkungan hidup, sosial, serta tata kelola dalam proses operasional dan bisnis.

HIGHLIGHTS

Sustainable finance as the foundation of Social and Environmental Responsibility (TJSL) program implementation demonstrates the commitment of PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("J Trust Bank", "Bank") in running the business. The Company's TJSL implementation has been referred to regulatory provisions under the Financial Services Authority Regulation (POJK) No.51/POJK.03/2017 on Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies.

As a contributing member of global community, J Trust Bank has been very active participating in the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) targets in Indonesia. That's why in building a sustainable business, J Trust Bank ensures alignments between economic, environmental, social, and governance aspects in its operations processes and business.



Dalam menjalankan kegiatan usaha, Bank guna mendorong penerapan bisnis yang bertanggung jawab, tidak hanya berorientasi pada profit tetapi berpedoman pada inisiatif keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*) mendorong penerapan bisnis yang bertanggung jawab. tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi mampu menjaga sumber daya alam dan kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

Komitmen menjalankan keuangan berkelanjutan merupakan langkah strategis dalam menjaga keberlangsungan bisnis Bank dan tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan.

The Bank fully grasps the idea that the financial industry, to encourage the implementation of responsible business, not only profit-oriented but also as guidance to responsible business conducts. What the seeks to achieve is more than just profit but also how banking practice in general can help preserve the environment and natural resources for the future generations to inherit.

The commitment to performing sustainable finance is a strategic step to maintain business continuity of the Bank and responsibility to the stakeholders.



ASPEK EKONOMI

Dari sisi aspek ekonomi, realisasi praktik keuangan berkelanjutan, terutama ditunjukkan melalui produk dan layanan yang inklusif. Seluruh lapisan masyarakat mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengakses produk dan layanan yang diberikan oleh Bank.

Sebagai implementasi prinsip keuangan berkelanjutan, J Trust Bank juga telah menyalurkan kredit pada bisnis yang termasuk dalam 12 kegiatan usaha berwawasan lingkungan (KUBL). Hingga akhir tahun 2022, Bank telah menyalurkan kredit sekitar Rp3 triliun atau 15% dari total pemberian kredit pada aktivitas usaha tersebut.

ECONOMIC ASPECT

From an economic perspective, the realization of sustainable financial practices is mainly demonstrated through inclusive products and services. Customers of all layers Community at large are given the same opportunities to access our products and services.

As an implementation of the principles of sustainable finance, J Trust Bank has also extended loans to businesses that are included in 12 ecofriendly business activities (KUBL). By the end of 2022, the Bank had disbursed approximately Rp3 trillion or 15% of the total loan disbursement for this business activity.

Pembiayaan pada Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan – Desember 2022 (Rp Miliar)
Financing for Environmentally-Friendly Business Activities – December 2022 (Rp Billion)

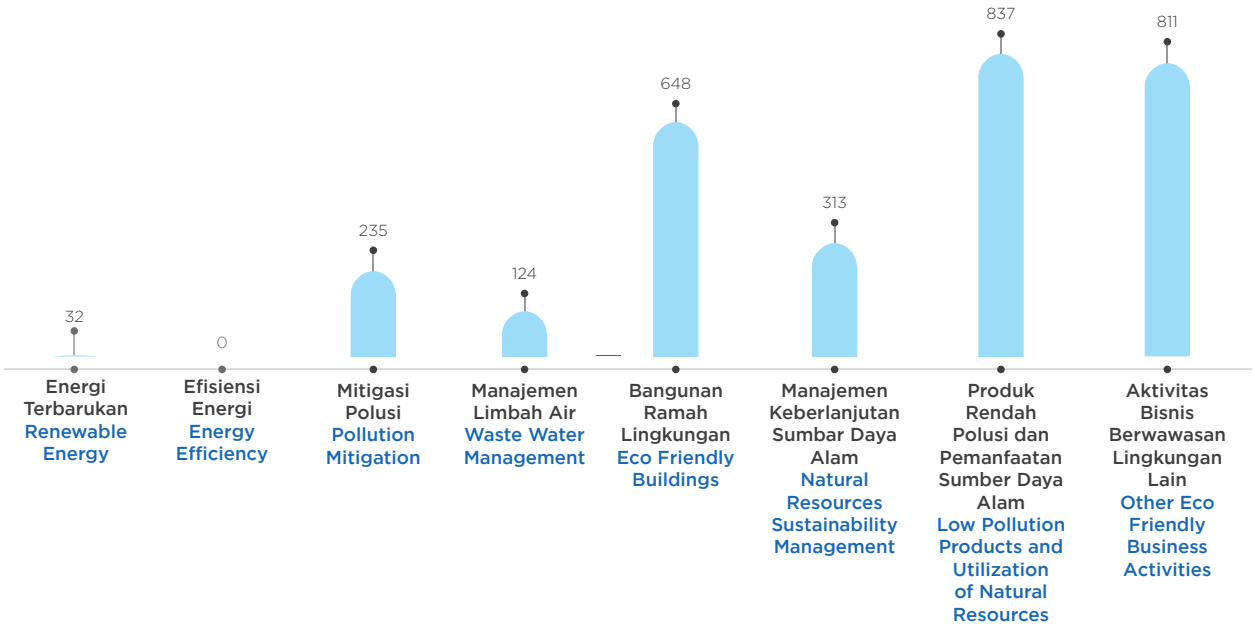

Produk dan Layanan Inklusif
Inclusive Products and Services

	Lini Bisnis Business Line	Produk dan Jasa	Products and Services
	Perbankan Komersil, Korporasi, Usaha Kecil dan Menengah, Pinjaman Konsumsi Commercial Banking, Corporation, Small and Medium Enterprises, Consumer Loan	• Kredit Pemilikan Rumah • Kredit Rekening Koran • Kredit Angsuran Berjangka • Kredit Investasi J Trust • Kredit Pengusaha Unggulan • Kredit Pemilikan Alat Berat dan Mesin Pertanian • Kredit Mikro • Kredit Modal Kerja	• Mortgage • Current Account Loan • Term Installment Loan • J Trust Investment Loan • Signature Entrepreneur Loan • Heavy Equipment and Agricultural Machinery Ownership Credit • Micro Loan • Working Capital Loan
	Simpanan dan Layanan Berbasis Teknologi Technology-based Deposits and Services	• Tabungan • Giro • Deposito • J Trust Net • J Trust Mobile	• Savings • Current Deposit • Time Deposits • J Trust Net • J Trust Mobile
	Tresuri dan Pendanaan Institusi Treasury and Institutional Financing	• Transaksi Banknote • Transaksi Devisa Umum • Surat Berharga	• Banknotes Transactions • General Foreign Exchange Transactions • Securities
	Layanan Lain Other Services	• Bank Garansi • Referensi Bank • Letter of Credit • Jual-beli Mata Uang Asing • Kliring • Kiriman Uang dalam Luar Negeri • Inkaso Dalam dan Luar Negeri • Safe Deposit Box • Bancassurance • Payment & Billing • Kartu ATM dan Debit • Internet Banking	• Bank Guarantee • Bank Reference • Letters of Credit • Trading of Foreign Currency • Clearing • Domestic and Overseas Money Transfer • Domestic Remittances • Safe Deposit Box • Bancassurance • Payments & Billing • ATM and Debit Cards • Internet Banking

Perkembangan Kinerja Usaha
Business Progress

(Rp Juta | Rp million)

Uraian	2022	2021	2020	Description
Pendapatan Bunga Bersih	627.647	102.580	26.141	Net Interest Income
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	86.621	(445.423)	(484,441)	Net Profit (Loss) for the Year

Perkembangan Jumlah Nasabah
Customer Count

Keterangan	2022		2021		2020		Description
	Funding	Lending	Funding	Lending	Funding	Lending	
Individu	81.502	7.580	48.188	8.054	41.654	8.557	Individual
Korporasi	4.988	20.795	1.987	44.957	1.845	16.763	Corporation
UMKM	-	268	-	97	-	108	MSME
Total	**86.490**	**28.643**	**50.175**	**53.108**	**43.499**	**25.428**	**Total**

Keterlibatan Masyarakat Lokal [202-2] [413-1]

Bank selalu memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk menjadi bagian dari kegiatan operasional Bank. Di antaranya, ditunjukkan melalui rekrutmen. Dengan demikian, kehadiran Bank dapat memberikan manfaat khususnya dalam menyerap tenaga kerja, di lokasi Bank hadir atau beroperasi.

Local Community Engagement [202-2] [413-1]

The Bank always endows the local communities to take part in the Bank's operational activities. One of such areas is employment. That is how we use our presence to absorb labors, those who reside near the Bank's premises or elsewhere in which it has operations.

Kantor Cabang | Branch	2022	2021	2020
Balikpapan	11	9	8
Bandar Lampung	12	10	8
Bandung	20	23	24
Batam	8	10	9
Bekasi	13	13	15
Bogor	11	11	11
Cirebon	7	6	8
Denpasar	16	18	19
Depok	7	5	8
Jakarta	521	509	501
Jambi	7	8	6
Karawang	10	9	6
Makassar	14	15	14
Malang	7	7	6
Medan	21	22	21
Palembang	35	32	30
Pangkal Pinang	19	16	17
Pekanbaru	13	12	13
Pontianak	8	8	6
Samarinda	7	9	8
Semarang	14	14	13
Solo	23	23	24
Surabaya	31	31	27
Tangerang	7	8	10
Yogyakarta	11	10	9



ASPEK LINGKUNGAN HIDUP

Sepanjang tahun 2022, J Trust Bank telah merealisasikan sejumlah kegiatan yang sejalan dengan prinsip keuangan berkelanjutan di bidang lingkungan hidup, di antaranya adalah:

- Meningkatkan portfolio pembiayaan pada kegiatan usaha yang berkelanjutan sebesar 14% dari total portfolio kredit. Per Desember 2022 capaian pembiayaan pada sektor hijau sebesar Rp3 triliun atau sebesar 15% dari total portfolio kredit
- Melanjutkan komitmen merawat lingkungan berupa program pengolahan limbah tekstil. Kegiatan ini direalisasikan melalui pelatihan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memanfaatkan limbah tersebut sebagai produk daur ulang yang layak secara ekonomi.
- J Trust Bank memfasilitasi penanaman 100 pohon jenis tanaman produktif di DKI Jakarta. Kegiatan ini merupakan bagian upaya untuk mereduksi karbon dioksida dan mentransformasi menjadi oksigen (O^2). Dalam 5 (lima) tahun mendatang, pohon-pohon ini berpotensi menghasilkan 120 kilogram oksigen per hari, dengan asumsi setiap pohon dewasa menghasilkan 1,2 kilogram O^2.

ENVIRONMENTAL ASPECT

Throughout 2022, J Trust Bank ran a variety of environmentally oriented programs that were in consistent with the principles of sustainable finance, with the following examples:

- Increase financing portfolio in sustainable business activities by 14% of the total loan portfolio. As of December 2022, financing to the green sector reached Rp3 trillion, or 15% of the total loan portfolio.

- Kept delivering our commitment to care for the environment as we initiated our textile waste processing program. We realized this program through training for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) where they can recycle waste into products with economic values.
- J Trust Bank facilitated the planting of 100 trees of different varieties in Jakarta. This program as part of our efforts to reduce carbon dioxide and transform it into oxygen (O^2). In the next 5 (five) years, the planted varieties can hopefully produce 120 kilograms of oxygen per day with educated assumption that that each tree produces 1.2 kilograms O^2 when they are fully grown.

Komitmen Merawat Lingkungan Hidup [302] [303]
Commitment to Environmental Conservation [302] [303]

Program	Satuan Unit	2022	2021	2020	Program
Penggunaan Listrik	kWh	123.258	103.548	95.363	Electricity Consumption
Penggunaan Kertas	Rim	4.600	3.500	3.297	Use of Paper
Penanaman Pohon	Pokok	100	-	-	Tree Planting
Investasi CSR Lingkungan	Rp	180.496.563	19.566.000	15.000.000	Investment of Environmental CSR



ASPEK SOSIAL

Terkait dengan komitmen terhadap aspek sosial, sejumlah program yang telah direalisasikan pada tahun 2022, antara lain:

- Mendukung pencapaian program pendidikan yang inklusif melalui pembangunan taman bermain dan area serbaguna (*outdoor class*) sebagai sarana prasarana PAUD (pendidikan anak usia dini) di Kampung Pemulung, Bintara Jaya, Bekasi, Jawa Barat. Bantuan ini untuk menampung lebih banyak anak-anak yang membutuhkan pendidikan usia dini, sehingga tercipta pendidikan yang inklusif.
- J Trust Bank mendukung pengembangan literasi keuangan bagi pelaku usaha mikro dan kecil, khususnya perempuan. Program tersebut diwujudkan melalui kegiatan pelatihan "Kolaborasi Pengembangan Kewirausahaan Terpadu" bagi UMKM di Jakarta Selatan, yang diikuti oleh 55 peserta.

SOCIAL ASPECT

With regards to our commitment to the social aspect, we realized the following programs in 2022, including:

- Supporting the achievement of inclusive education programs through the construction of playgrounds and multipurpose areas (outdoor classes) as early childhood education facilities in Pemulung Village, Bintara Jaya, Bekasi, West Java. We provided this assistance to create inclusive education by accommodating a larger number of groups of children who are in need for early childhood education.
- J Trust Bank supported the development of financial literacy for micro and small business entrepreneurs, especially women. This program was realized through the "Integrated Entrepreneurship Development Collaboration" trainings for MSMEs in South Jakarta, which was attended by 55 participants.

Investasi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Sebagai wujud dari komitmen J Trust Bank dalam mengimplementasikan prinsip keuangan berkelanjutan, Bank senantiasa merencanakan kegiatan dengan baik agar tepat sasaran dan memberikan dampak besar. Sejalan dengan hal itu, Bank juga mengalokasikan anggaran sebagai investasi di bidang tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang realisasinya disampaikan dalam tabel di bawah ini:

Social and Environmental Responsibility Investment

As a manifestation of J Trust Bank's commitment to implementing sustainable finance principles, the Bank always males well-thought plains to ensure the benefits are profound and delivered to the right beneficiaries. Hence, the Bank also allocates a budget as an investment in social and environmental responsibility, and here is the list of our three-year expended figures:

Uraian	2022	2021	2020	Description
Nilai (Rp Juta)	492,5	605,2	447,6	Amount (Rp million)

Keberagaman Karyawan

Bank memiliki komitmen untuk memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan, sejak dari rekrutmen hingga pengembangan karier. Komitmen tersebut terutama diperlihatkan melalui komposisi karyawan dari sisi gender.

Employee Diversity

The Bank is committed to providing equal opportunities to all employees, from recruitment to career development. This commitment is mainly shown through the Bank's gender-based employee composition.

Uraian	2022	2021	2020	Description
Karyawan Pria	437	438	434	Male Employee
Karyawan Wanita	416	400	387	Female Employee
Total	**853**	**838**	**821**	**Total**



Strategi Keberlanjutan [2-22]
Sustainability Governance [2-22]

Sejalan dengan mandat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017, strategi keberlanjutan yang diterapkan oleh J Trust Bank merupakan manifestasi dari Menjadi Bank yang memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat dengan tetap menjaga ekosistem dan kelestarian lingkungan hidup Indonesia.

Dalam implementasinya, Bank menyediakan produk dan jasa yang berpedoman pada 8 (delapan) prinsip keuangan berkelanjutan: investasi bertanggung jawab, strategi dan praktik bisnis berkelanjutan, pengelolaan risiko sosial dan lingkungan hidup, tata kelola, komunikasi yang informatif, inklusif, pengembangan sektor unggulan prioritas, serta koordinasi dan kolaborasi.

Sedangkan misi keuangan berkelanjutan yang telah ditetapkan merupakan strategi penting untuk pencapaian misi serta amanat regulasi: keselarasan pertumbuhan kinerja usaha dengan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

To deliver the mandate of the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017, J Trust Bank has been executing a sustainability strategy to manifest its corporate vision: the Bank's vision. The Bank's sustainability vision is "To become a bank presenting real contribution to the economic and social development of society while maintaining Indonesia's ecosystem and environmental sustainability.

As we are executing the strategy, we deliver products and services using the 8 (eight) principles of sustainable finance as guidance: responsible investment, sustainable business conducts and strategies, social and environmental risk management, governance, informative communication, inclusiveness, development of priority leading sectors, and coordination and collaboration.

We see our stated mission in sustainable finance as an important strategy to achieve regulatory mission and mandate: which is to better align business growth with economic, social and environmental aspirations.

Karena itulah, dalam penjabarannya, misi keberlanjutan Bank fokus pada 3 (tiga) hal. Pertama, pengembangan produk dan jasa yang sejalan dengan prinsip keuangan berkelanjutan. Kedua, menyiapkan kompetensi sumber daya manusia agar mampu mengelola produk dan jasa tersebut. Ketiga, dukungan teknologi yang secara nyata memberikan dukungan secara langsung terhadap aspek keberlanjutan, misalnya penurunan penggunaan kertas yang berimplikasi pada pelestarian hutan.

This also underlies why the Bank's sustainability mission focuses on 3 (three) aspects. First, sustainable finance-oriented product and service development. Second, developing human resource so they have the competence to manage the referred products and services. Third, we give technological support that are clearly supportive of sustainability aspects, for instance, by reducing the paper use in order to preserve an otherwise degrading forest.

Berkontribusi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan dasar bagi Bank dalam menetapkan strategi implementasi keuangan berkelanjutan. Ikhtiar tersebut merupakan upaya berbagi nilai dengan para pemangku kepentingan. Hal itu diupayakan melalui pertumbuhan pembiayaan hijau dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, yang memberikan keselarasan antara pengembangan usaha dengan kelestarian lingkungan hidup dan peningkatan sosial kemasyarakatan.

Contributing to the Sustainable Development Goals (SDGs) is the basis for the Bank in establishing a framework where the Bank sets up a strategy to apply sustainable finance in running the business. This initiative signifies the tangible actions we do to share our values with stakeholders. We bring to life this initiative through green portfolio growth and corporate social responsibility programs, which help make our business development run in harmony with environmental sustainability and social improvement.

Penyusunan RAKB

Bank telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RKAB) yang disampaikan secara terpisah kepada regulator. RKAB yang menjadi pedoman dalam penerapan strategi keberlanjutan tersebut memuat program dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan serta target dan indikator pencapaian. Bank juga melakukan evaluasi secara berkala terhadap implementasinya.

Dalam penyusunan RKAB, Bank menyadari bahwa pencapaian kinerja secara berkesinambungan harus menyelaraskan tiga aspek keberlanjutan yang umumnya disebut dengan *triple bottom line,* yang terdiri dari *profit* (ekonomi), *people* (sosial), dan *planet* (lingkungan) secara bersamaan dan berimbang. Melalui penerapan keuangan berkelanjutan, diharapkan terdapat keseimbangan antara kepentingan untuk menghasilkan profit sekaligus komitmen untuk menjaga lingkungan dan kehidupan sosial sesuai dengan tujuan Bank.

Dari sisi target pencapaian, RAKB telah memuat pencapaian jangka pendek dan panjang. Baik untuk 1 (satu) tahun maupun 5 (lima) tahun ke depan.

Preparation of RAKB

The Bank has prepared a Sustainable Finance Action Plan (RKAB) and sent a document copy to the regulator. The RKAB, which offers clear guidelines for sustainability strategy execution, contains our five-year program along with targets and achievement indicators. We also make periodic evaluations to how well we've executed the strategy.

Our hopes by preparing the RKAB are The Bank realizes that achieving sustainable performance is required to align the three aspects of sustainability which are generally referred to as the triple bottom line, which consists of profit (economy), people (social), and planet (environment) simultaneously and in a balanced manner. We are certain that with such program, we can balance out our making profits with delivering our commitment to protect the environment and improve social life consistent with the Bank's objectives.

The RAKB also specifies our short- and long-term target achievements (both for 1 (one) year and the next 5 (five) years).

Program dan Target RKAB

RKAB Program and Target

No.	Tahun Year	Target Kegiatan Prioritas Priority Target	Indikator Keberhasilan Success Indicator
1	**2023**	Pejabat dan/atau *officer* Bank telah mengikuti *workshop*/Seminar atau program peningkatan kompetensi terkait dengan Keuangan Berkelanjutan. Our executives are to attend workshops/ seminars or competency improvement programs related to Sustainable Finance.	Pejabat dan/atau *officer* mengikuti pelatihan/ *workshop*/Seminar yang berkaitan dengan Keuangan Berkelanjutan How many of our executives attended training/ workshops/seminars related to Sustainable Finance
2		Peningkatan portofolio kredit Keuangan Berkelanjutan. How we can expand our Sustainable Finance loan portfolio.	Menyalurkan kredit kepada minimal 5 (lima) debitur yang memiliki sertifikasi AMDAL atau lolos *Credit Rating Scoring* We channel credit to a at least 5 (five) debtors who have AMDAL certification or have passed Credit Rating Scoring
3		Evaluasi dan Monitoring kualitas kredit Keuangan Berkelanjutan. To have our Sustainable Finance credit quality monitored and evaluated.	Rasio NPL gross kredit Keuangan Berkelanjutan dibandingkan total kredit pada sektor Keuangan Berkelanjutan < 5%. We can keep gross NPL ratio of Sustainable Finance credit compared to total credit in the Sustainable Finance sector below 5%.
4		Dalam 1 (satu) tahun terdapat penyelenggaraan CSR: **Lingkungan** Penanaman pohon Pengelolaan sampah **Ekonomi** Literasi keuangan Pelatihan UMKM **Sosial** Pendidikan anak Kesehatan anak To run in 1 (one) fiscal year the following CSR programs : **Environment** Tree planting Waste management **Economy** Financial literacy MSME training **Social** Children's education Children's health	**Lingkungan** Jumlah pohon yang ditanam Inisiatif pengelolaan sampah (softskill/hardskill) **Ekonomi** Sasaran peserta literasi keuangan sesuai dengan target OJK **Sosial** Inisiatif peningkatan kualitas pendidikan anak Inisiatif peningkatan kualitas kesehatan anak **Environment** Number of trees planted Waste management initiatives (soft skills/hard skills) **Economy** The beneficiaries of financial literacy programs in OJK targets are met **Social** That we run initiatives to improve the quality of children's education That we run initiatives to improve the quality of children's health
1	**2024**	Peningkatan portofolio kredit Keuangan Berkelanjutan. To expand our Sustainable Finance loan portfolio.	Total penyaluran kredit pada sektor ekonomi Keuangan Berkelanjutan sebanyak 3% dari total portofolio kredit. Whether or not we can have 3% of our total loan portfolio to Sustainable Finance economic sectorss.
2		Monitoring kualitas kredit Keuangan Berkelanjutan. To monitor the quality of Sustainable Finance loan.	Rasio NPL gross kredit Keuangan Berkelanjutan dibandingkan total kredit pada sektor Keuangan Berkelanjutan < 5%. Whether or not we can keep our gross NPL ratio of Sustainable Finance credit compared to total credit in the Sustainable Finance under 5%.

No.	Tahun Year	Target Kegiatan Prioritas Priority Target	Indikator Keberhasilan Success Indicator
3		Dalam 1 (satu) tahun terdapat penyelenggaraan CSR: **Lingkungan** Penanaman pohon Pengelolaan sampah **Ekonomi** Literasi keuangan Pelatihan UMKM **Sosial** Pendidikan anak Kesehatan anak To run in 1 (one) fiscal year the following CSR programs: **Environment** Tree planting Waste management **Economy** Financial literacy MSME training **Social** Children's education Children's health	**Lingkungan** Jumlah pohon yang ditanam Menghitung jumlah CO2 dan O2 Inisiatif pengelolaan sampah (softskill/hardskill) **Ekonomi** Sasaran peserta literasi keuangan sesuai dengan target OJK Jumlah peserta pelatihan Nilai pre post test **Sosial** Inisiatif peningkatan kualitas pendidikan anak melalui perbaikan sarana prasarana Inisiatif peningkatan kualitas kesehatan anak **Environment** Number of trees planted Calculated the amount of CO2 and O2 Waste management initiatives (soft skills/hard skills) **Economy** The beneficiaries of financial literacy programs in OJK targets are met **Social** That we run initiatives to improve the quality of children's education That we run initiatives to improve the quality of children's health
1	**2025**	Peningkatan portofolio kredit dan surat berharga dalam Keuangan Berkelanjutan To expand credit and securities portfolios in Sustainable Finance	Total penyaluran kredit dan surat berharga pada sektor ekonomi Keuangan Berkelanjutan sebanyak 5% dari total portofolio kredit. Whether or not we can keep the total distribution of loans and securities in the Sustainable Finance economic sector at 5% of the total loan portfolio.
2		Monitoring kualitas kredit Keuangan Berkelanjutan. To monitor the quality of Sustainable Finance loan.	Rasio NPL gross kredit Keuangan Berkelanjutan dibandingkan total kredit pada sektor Keuangan Berkelanjutan < 5%. Whether or not we can keep our gross NPL ratio of Sustainable Finance credit compared to total credit in the Sustainable Finance under 5%.

No.	Tahun Year	Target Kegiatan Prioritas Priority Target	Indikator Keberhasilan Success Indicator
3		Dalam 1 (satu) tahun terdapat penyelenggaraan CSR: **Lingkungan** Penanaman pohon Pengelolaan sampah **Ekonomi** Literasi keuangan Pelatihan UMKM **Sosial** Pendidikan anak Kesehatan anak To run in 1 (one) fiscal year the following CSR programs: **Environment** Tree planting Waste management **Economy** Financial literacy MSME training **Social** Children's education Children's health	**Lingkungan** Jumlah pohon yang ditanam Menghitung jumlah CO2 dan O2 Inisiatif pengelolaan sampah (softskill/hardskill) **Ekonomi** Sasaran peserta literasi keuangan sesuai dengan target OJK Jumlah peserta pelatihan Nilai pre post test **Sosial** Inisiatif peningkatan kualitas pendidikan anak melalui capacity building guru Inisiatif peningkatan kualitas kesehatan anak **Environment** Number of trees planted Total amount of CO2 and O2 Waste management initiatives (soft skills/hard skills) **Economy** The beneficiaries of financial literacy programs in OJK targets are met Number of training participants The score value of the pre-post test **Social** Initiatives to improve the quality of children's education through teacher capacity building Initiatives to improve the quality of children's health
1	**2016**	Peningkatan portofolio kredit dan surat berharga dalam Keuangan Berkelanjutan. To expand credit and securities portfolios in Sustainable Finance	Total penyaluran kredit dan surat berharga pada sektor ekonomi Keuangan Berkelanjutan sebanyak 7% dari total portofolio kredit. Whether or not we can channel total distribution of loans and securities in the Sustainable Finance economic sector at 7% of the total loan portfolio.
2		Monitoring kualitas kredit Keuangan Berkelanjutan. To monitor the quality of Sustainable Finance loan.	Rasio NPL gross kredit Keuangan Berkelanjutan dibandingkan total kredit pada sektor Keuangan Berkelanjutan < 5%. Whether or not we can keep our gross NPL ratio of Sustainable Finance credit compared to total credit in the Sustainable Finance sector under 5%.

No.	Tahun Year	Target Kegiatan Prioritas Priority Target	Indikator Keberhasilan Success Indicator
3		Dalam 1 (satu) tahun terdapat penyelenggaraan CSR: **Lingkungan** Penanaman pohon Pengelolaan sampah **Ekonomi** Literasi keuangan Pelatihan UMKM **Sosial** Pendidikan anak Kesehatan anak To run in 1 (one) fiscal year the following CSR programs: **Environment** Tree planting Waste management **Economy** Financial literacy MSME training **Social** Children's education Children's health	**Lingkungan** Jumlah pohon yang ditanam Menghitung jumlah CO2 dan O2 Inisiatif pengelolaan sampah (softskill/hardskill) **Ekonomi** Sasaran peserta literasi keuangan sesuai dengan target OJK Jumlah peserta pelatihan Nilai pre post test **Sosial** Inisiatif peningkatan kualitas pendidikan anak melalui perbaikan sarana prasarana Inisiatif peningkatan kualitas kesehatan anak **Environment** Number of trees planted Total amount of CO2 and O2 Waste management initiatives (soft skills/hard skills) **Economy** The beneficiaries of financial literacy programs in OJK targets are met Number of training participants The score value of the pre-post test **Social** Initiatives to improve the quality of children's education through teacher capacity building Initiatives to improve the quality of children's health
1	**2027**	Peningkatan portofolio kredit dan surat berharga dalam Keuangan Berkelanjutan. To expand credit and securities portfolios in Sustainable Finance	Total penyaluran kredit dan surat berharga pada sektor ekonomi Keuangan Berkelanjutan sebanyak 10% dari total portofolio kredit. Whether or not we can channel total distribution of loans and securities in the Sustainable Finance economic sector at 10% of the total loan portfolio.
2		Monitoring kualitas kredit Keuangan Berkelanjutan. To monitor the quality of Sustainable Finance loan.	Rasio NPL gross kredit Keuangan Berkelanjutan dibandingkan total kredit pada sektor Keuangan Berkelanjutan < 5%. Whether or not we can keep our gross NPL ratio of Sustainable Finance credit compared to total credit in the Sustainable Finance sector under 5%.

No.	Tahun Year	Target Kegiatan Prioritas Priority Target	Indikator Keberhasilan Success Indicator
3		Dalam 1 (satu) tahun terdapat penyelenggaraan CSR: **Lingkungan** Penanaman pohon Pengelolaan sampah **Ekonomi** Literasi keuangan Pelatihan UMKM **Sosial** Pendidikan anak Kesehatan anak To run in 1 (one) fiscal year the following CSR programs: **Environment** Tree planting Waste management **Economy** Financial literacy MSME training **Social** Children's education Children's health	**Lingkungan** Jumlah pohon yang ditanam Menghitung jumlah CO2 dan O2 Inisiatif pengelolaan sampah (softskill/hardskill) **Ekonomi** Sasaran peserta literasi keuangan sesuai dengan target OJK Jumlah peserta pelatihan Nilai pre post test **Sosial** Inisiatif peningkatan kualitas pendidikan anak melalui perbaikan sarana prasarana Inisiatif peningkatan kualitas kesehatan anak **Environment** Number of trees planted Total amount of CO2 and O2 Waste management initiatives (soft skills/hard skills) **Economy** The beneficiaries of financial literacy programs in OJK targets are met Number of training participants The score value of the pre-post test **Social** Initiatives to improve the quality of children's education through teacher capacity building Initiatives to improve the quality of children's health

Pada tahun buku 2022, J Trust Bank telah melaksanakan sejumlah program dan kegiatan yang relevan dengan keuangan berkelanjutan. Kegiatan tersebut telah sampai pada tahap implementasi awal keuangan berkelanjutan. Rincian pelaksanaannya disampaikan dalam tabel di bawah ini:

In the 2022 financial year, J Trust Bank ran a variety of programs that were relevant to sustainable finance. These programs have reached the initial implementation stage of sustainable finance. The following table shows how the programs were implemented:

Realisasi Pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan Tahun 2022

Realized Program of Sustainable Finance in 2022

No.	Program	Realisasi Kegiatan	Realized Program
	Aspek Sosial | Social Aspect		
1	Peningkatan kapasitas SDM HR capacity building	Penyelanggaraan workshop/program Pelatihan keberlanjutan bagi pejabat dan/atau officer, baik bisnis maupun non bisnis pada tanggal 8 Desember 2022.	Organizing ongoing training workshops/programs for Bank executives in both business and non-business functions on December 8, 2022.
	Aspek Ekonomi | Economic Aspect		
2	Penyaluran kredit Loan channeling	Kebijakan dan/atau Peraturan sudah disesuaikan melalui Working Instruction Credit Rating System Bank yang mencantumkan Sertifikasi AMDAL terhadap segmen kredit tertentu. Total pembiayaan pada kegiatan usaha berkelanjutan sebesar Rp 3.000 miliar atau 15% dari total portfolio kredit Bank pada tahun 2022.	Policies and/or regulations have been adjusted through the Bank's Working Instruction Credit Rating System which includes AMDAL Certification for certain credit segments. Total financing for sustainable business activities was Rp3,000 billion or 15% of the Bank's total loan portfolio in 2022.

No.	Program	Realisasi Kegiatan	Realized Program
3	Pembiayaan UMKM MSME Financing	Sampai dengan September 2022 bank telah melakukan pembiayaan UMKM sebesar Rp2.516,27 miliar.	As of September 2022, the Bank had cancelled IDR 2,516.27 billion to the SMME segment.
	Aspek Lingkungan Hidup | Environmental Aspect		
4	Pengurangan sampah plastik Plastic waste reduction	Untuk membantu mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai yang berpotensi mencemari lingkungan. Bank telah berkontribusi melalui pembagian tas belanja reusable atau tas belanja ramah lingkungan kepada masyarakat untuk menggantikan tas plastik.	To help reduce the use of pollutant single-use plastic bags. The Bank has made its contribution by distributing reusable shopping bags or eco-friendly shopping bags to the public inn replacement of plastic bags.
5	Perkantoran "Green Office" Green Office Buillding	• Pengelolaan lingkungan internal atau perkantoran yang ramah lingkungan hidup atau "*green office*" • Tanaman hijau dalam area perkantoran meliputi pengadaan pot tanaman hijau pada setiap meja kerja. • Penghematan listrik dan air di lingkungan kerja operasional melalui kebiasaan. mematikan peralatan listrik, lampu, pendingin ruangan setelah kegiatan operasional berakhir dan penggunaan kran air dengan sensor pada setiap toilet. • Melakukan penghematan penggunaan kertas dengan memanfaatkan kemajuan teknologi melalui sistem digital, seperti fitur internet banking J Trust *Net Individual* dan *mobile version* J Trust *Mobile*, surat dan memo digital melalui media garoon, dan *scan system*. • Pertemuan dan rapat yang menggunakan perjalanan dinas digantikan dengan pertemuan dan/atau rapat dalam jaringan (*online*).	• Environmentally friendly internal or office environmental management or "green office" • Green plants in the office area by e.g. placing green plant pots on each work table. • Saving electricity and water consumption in the operational work environment by making it customary to turn off electrical appliances, lights, air conditioners after operational activities end and use water faucets with sensors in each toilet. • Use paper wisely by utilizing technological advancements through digital systems, such as the internet banking feature J Trust Net Individual and the mobile version of J Trust Mobile, digital letters and memos through garoon media, and scan systems. • Holding virtual (network or online) rather than physical meetings where the participants need to travels.

PROFIL PERUSAHAAN [2-1]

Pembahasan terkait dengan Profil Perusahaan yang termasuk di dalamnya identitas tentang J Trust Bank, Skala Usaha, Produk dan Jasa, serta kelengkapan lainnya disajikan pada bab tersendiri yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

PENJELASAN DIREKSI

Pembahasan terkait dengan Penjelasan Direksi termasuk di dalamnya terdapat penjelasan terkait Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TJSL) disajikan secara lengkap pada bab tersendiri, yaitu Laporan Manajemen, yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

COMPANY PROFILE [2-1]

Discussions related to the Company Profile which cover the identity of J Trust Bank, Business Scale, Products and Services, and other accessories are presented in a separate chapter of this Annual Report.

DIRECTORS MESSAGE

The BOD's Message which also cover the Corporate Social Responsibility is presented in full in a separate "Management Report" chapter of this Annual Report.



Tata Kelola Keberlanjutan
Sustainability Governance

Sesuai dengan mandate POJK 51/POJK.03/2017, penerapan prinsip keuangan berkelanjutan terutama bertujuan untuk mewujudkan perekonomian nasional yang tumbuh secara stabil, inklusif, dan berkelanjutan. Tujuan akhir dari maksud tersebut adalah memberikan kesejahteraan ekonomi dan sosial kepada seluruh masyarakat, serta melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara bijaksana.

Proses pembangunan ekonomi harus mengedepankan keselarasan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Penyelenggaraan pembangunan yang hanya menargetkan pertumbuhan ekonomi berpotensi menyebabkan kesenjangan sosial dan penurunan kualitas lingkungan hidup dengan segala implikasinya.

Mengacu pada komitmen tersebut, penerapan keuangan berkelanjutan di J Trust Bank berpijak pada upaya menyelaraskan 3 (tiga) aspek keberlanjutan yang umumnya disebut dengan *triple bottom line: profit* (ekonomi), *people* (sosial), dan *planet* (lingkungan). Tiga hal ini menjadi pedoman bagi Bank dalam menerapkan keuangan berkelanjutan, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi kelestarian lingkungan hidup serta peningkatan aspek sosial dan ekonomi masyarakat.

In accordance with the POJK mandate 51/POJK.03/2017, sustainable finance's prime objective is to establish a stable path for the nation's economy towards becoming more inclusive that it can grow sustainably. With that pledged intention, the government's ultimate goal is to deliver economic and social welfare to the society while preserving the environment with actions of wisdom.

It is crucial that a priority should be placed on harmonious economic, social and environmental aspects to build the nation. Targeting just economic growth can only bring social disparities and deteriorated environmental quality along with all of its potential consequences.

Referring to this commitment, the implementation of sustainable finance at J Trust Bank is based on efforts to align 3 (three) aspects of sustainability generally referred to as the triple bottom line: profit, people, and the planet. We use these three aspects as guidelines for the Bank in implementing sustainable finance in order to deliver tangible contribution to environmental sustainability and to improve the social and economic aspects of society.

Organisasi Pengelolaan Keuangan Berkelanjutan

Dalam menerapkan keuangan berkelanjutan, seluruh organisasi di lingkungan Bank terlibat, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi. Dua organ utama dalam organisasi Bank tersebut memberikan persetujuan serta pengesahan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), setelah melakukan verifikasi dan disetujui terlebih dahulu oleh Direktur *Finance* dan *Planning*.

Sedangkan untuk implementasi program atau kegiatan keuangan berkelanjutan, Bank melibatkan beberapa divisi sebagai Gugus Tugas Keuangan Berkelanjutan. Unit Kerja Planning & Performance Division sebagai penanggung jawab pelaksanaan program keuangan berkelanjutan.

Unit kerja tersebut melakukan koordinasi dan *monitoring* serta evaluasi terhadap pelaksanaan penerapan keuangan berkelanjutan. Sementara untuk Divisi Bisnis seperti Retail Funding, Corporate Funding & Business Product, Corporate Banking, Commercial & SME Banking, Business Linkage & Consumer, Japan & Korean Desk, Business Strategy & Development, dan Treasury & Capital Market sebagai penanggung jawab pelaksanaan pengembangan dan inovasi produk atau jasa keuangan berkelanjutan.

Rincian tugas dan wewenang divisi-divisi selain Dewan Komisaris dan Direksi, dalam pengelolaan keuangan berkelanjutan di lingkungan Bank adalah sebagai berikut:

Sustainable Finance Management Organization

The Bank involves all of its organizational bodies in applying the sustainability principles, including the Board of Commissioners and the Board of Directors. The two boards provide approval and ratification of the Sustainable Finance Action Plan (RAKB), after verifying and having it approved by the Director of Finance and Planning.

The Bank engages some of its relevant work divisions as we've made them members of the Bank's sustainable Finance Task Force. Meanwhile, the overall responsibility is assigned to the Bank's Planning & Performance Division Work Unit.

The work unit coordinates, monitors, and then evaluates the implementation of sustainable finance. Business Divisions such as Retail Funding, Corporate Funding & Business Product, Corporate Banking, Commercial & SME Banking, Business Linkage & Consumer, Japan & Korean Desk, Business Strategy & Development, and Treasury & Capital Market are assigned - depending on their respective areas the task of developing and innovating financial products or services.

The table below details of the duties and authorities of divisions other than the Board of Commissioners and Directors, in managing sustainable finance:

No.	Divisi Division	Tugas dan Tanggung Jawab	Duties and responsibilities
1	Retail Funding Division, Corporate Funding & Business Product Division, Corporate Banking Division, Commercial & SME Banking Division, Business Linkage & Consumer Division, Japan & Korean Desk Division, Business Strategy & Development Division, dan Treasury & Capital Market Division	Menghimpun dan menyalurkan dana dalam bentuk produk simpanan dan kredit sesuai target yang telah ditetapkan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun. Penyalurannya diarahkan ke sektor ekonomi yang sejalan dengan prinsip keuangan berkelanjutan, yaitu memperhitungkan aspek sosial dan lingkungan hidup. Selain itu, bertanggung jawab menjaga kualitas aset kredit keuangan berkelanjutan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.	Collect and distribute funds in the form of savings and loans products according to predetermined targets within a period of 5 (five) years. The distribution is directed to the economic sector which is in line with the principles of sustainable finance, by taking into account social and environmental aspects. This division is also responsible for maintaining the quality of sustainable financial credit assets in accordance with predetermined targets.
2	Risk Management Division (RMD) dan Compliance Division	Menyesuaikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan yang memperhitungkan aspek sosial dan lingkungan hidup.	Adjust risk management policies according to sustainable finance principles with due consideration on social and environmental aspects.
3	Planning & Performance Division	Menyusun RAKB dan menyampaikannya ke OJK sesuai target waktu yang telah ditetapkan regulasi OJK. Dalam menyusun RAKB, berkoordinasi dengan unit-unit kerja terkait untuk menetapkan target, baik untuk jangka waktu 5 (lima) tahun maupun 1 (satu) tahun.	Prepare RAKB and submit it to OJK within the time frame set by OJK regulations. In preparing the RAKB, this division coordinates with related work units to set targets, both for a period of 5 (five) years or 1 (one) year.

No.	Divisi Division	Tugas dan Tanggung Jawab	Duties and responsibilities
4	Corporate Secretary Division	Melaksanakan program dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang diselaraskan dengan Tujuan Pembangunan yang Berkelanjutan. Menyusun Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Bank.	Implementing corporate social responsibility programs and activities aligned with the Sustainable Development Goals. Preparing Annual Report and Bank Sustainability Reports.
5	Human Capital	Menyelenggarakan pelatihan/*workshop* ataupun seminar dengan target peserta sesuai yang telah ditetapkan. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kompetensi karyawan terkait keuangan berkelanjutan.	Organizing training/workshops or seminars that target participants and keep them on schedule. The purpose of this activity is to improve employee competencies related to sustainable finance.
6	General Services Division	Menginisiasi dan memonitor pelaksanaan inisiatif terkait sarana prasana kantor mengusung gaya hidup ramah lingkungan.	Initiating and monitoring the implementation of initiatives related to office infrastructure that promotes an environmentally-friendly lifestyle.

Waktu Pelaksanaan Date	Kegiatan Keberlanjutan Sustainability Activity	Penyelenggara/Pelaksana Organizer
8 Desember 2022 8 December 2022	Refreshment Sustainable Finance	Lembaga Pendidikan Perbankan Indonesia (LPPI)

Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan [201-2]

Seiring dengan berkembangnya bisnis di industri keuangan, termasuk di dalamnya terkait digitalisasi, tingkat risiko yang dihadapi oleh Bank juga makin meningkat. Untuk itu, fungsi dan proses manajemen risiko menjadi sangat penting, termasuk dalam strategi pengelolaan yang terkait dengan aspek keberlanjutan.

Penerapan manajemen risko yang tepat akan berperan dalam meningkatkan nilai tambah dan memberi gambaran yang komprehensif tentang potensi risiko dan kerugian Bank di masa mendatang yang disesuaikan dengan kompleksitas dan kondisi internal Bank. Pengelolaan risiko Bank, antara lain mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, dengan memperhatikan rekomendasi dari *Basel Commitee on Banking Supervision.*

Pada intinya, penerapan manajemen risiko tersebut meliputi:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit sebagai pedoman dalam penerapan Manajemen Risiko;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan

Risk Assessment of the Implementation of Sustainable Finance [201-2]

As the business is becoming increasingly complex in financial industry especially with the rapid emergence of digitalization, the Bank has larger exposures to risk. This trend makes risk management function and process of great importance, including in the management strategy related to sustainability aspects.

A proper risk management will greatly increase added value and give us a comprehensive picture of the potential risks and losses of the Bank in the future since it is adjusted to the complexity and internal conditions of the Bank. Bank risk management, among others, refers to the Financial Services Authority Regulation (OJK) No.18/POJK.03/2016 and OJK Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 concerning Implementation of Risk Management for Commercial Banks, taking into account the recommendations of the Basel Committee on Banking Supervision.

In essence, the implementation of risk management includes:

1. Active oversight of the Board of Commissioners and Board of Directors;
2. Adequacy of policies, procedures and setting limits as a guide in the implementation of Risk Management;
3. Adequacy of risk identification, measurement, monitoring and control processes, as well as risk management information systems; And

4. Sistem pengendalian internal yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan operasional Bank.

Proses penerapan manajemen risiko yang diterapkan oleh Bank meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap risiko-risiko yang ada. Sebagai bentuk kepatuhan, pelaporan kepada regulator dalam bentuk profil risiko telah dilakukan secara berkala setiap 3 (tiga) bulan.

Terkait dengan keuangan berkelanjutan, Bank memasukkan penilaian risikonya, antara lain dalam risiko kredit. Pengelolaannya, terutama dilakukan oleh Komite Kredit, yang terdiri dari pejabat yang diberi kewenangan memutus kredit oleh Direksi berdasarkan kemampuan, kompetensi dan integritas yang baik.

Komite tersebut telah melakukan review secara berkala, antara lain terkait dengan limit Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK). Dengan demikian, proses pengambilan keputusan kredit berjalan lebih cepat dengan tetap berpedoman *prudential banking.*

Komite juga meninjau secara berkala Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) dan menyempurnakan Standard Operation Procedure (SOP) bidang perkreditan agar selaras dengan keuangan berkelanjutan. Selanjutnya adalah memantau portofolio kredit, konsentrasi debitur besar, tren kualitas kredit, konsentrasi sektor ekonomi, serta pemenuhan covenant kredit.

Hubungan dengan Pemangku Kepentingan [2-26] [2-29]

Kegiatan operasional Bank, baik secara langsung maupun tidak, berpotensi memberikan dampak bagi para pemangku kepentingan. Dari identifikasi Bank, para pemangku kepentingan dimaksud, antara lain nasabah, pemegang saham pengendali, regulator, media, masyarakat, dan karyawan.

Bank senantiasa berupaya membangun kerja sama serta berinteraksi dengan para nasabah melalui beragam saluran komunikasi, sesuai dengan kebutuhan. Bank meyakini bahwa hubungan saling percaya dengan beragam pemangku kepentingan akan menghasilkan nilai-nilai keberlanjutan bagi usaha Bank ke depan.

4. Effective internal control system in implementing the Bank's operational activities.

The Bank's risk management process includes identifying, measuring, monitoring and controlling the existing risks. As a form of compliance, the Bank's risk profile is reported to regulators periodically, or once in every 3 (three) months.

Regarding sustainable finance, the Bank includes its risk assessment, including credit risk. The Bank has its risks managed by the Credit Committee, which consists of officials who are authorized to decide on credit proposed by the Board of Directors based on ability, competence and integrity.

The committee has conducted periodic reviews, including reviews of the Limit of Credit Approval Authority (BWMK). This makes the credit decision making process not only runs faster but is also guided by prudential banking.

The Committee also periodically reviews the Bank's Credit Policy (KPB) and improves the Standard Operation Procedure (SOP) in the credit sector, one of which is aligned with sustainable finance. Next is monitoring the credit portfolio, concentration of large debtors, trends in credit quality, concentration in the economic sector, and fulfillment of credit covenants.

Relations with Stakeholders [2-26] [2-29]

The Bank's operational activities, both directly and indirectly, have the potential to impact stakeholders. From the Bank's identification, the referred stakeholders include customers, controlling shareholders, regulators, the media, the public, and employees.

The Bank always strives to build need-based cooperation and interaction with customers through various communication channels. We believe that mutually benefiting relationship with various stakeholders will generate sustainable values for the Bank's business going forward.

Selain dengan nasabah, hubungan atau interaksi dengan para pemangku kepentingan lain juga memberikan dampak timbal-balik yang positif bagi kedua pihak: Bank dan pemangku kepentingan.

Secara umum, komunikasi Bank dengan para pemangku kepentingan dilaksanakan oleh Corporate Secretary Division. Bank akan memanfaatkan seoptimal mungkin saluran komunikasi yang ada, baik media cetak dan media *online* untuk.mengampanyekan dan mensosialisasikan program keuangan berkelanjutan.

Rincian pola pendekatan Bank dalam berhubungan dengan para pemangku kepentingan disampaikan melalui tabel di bawah ini.

In addition to customers, relationships or interactions with other stakeholders also have a mutually benefiting impacts for both parties: the Bank and the stakeholders.

In general, the Bank establishes communication with stakeholders through its Corporate Secretary Division. The Bank will optimally utilize existing communication channels whether printed media and online media for campaign and socialize sustainable finance programs.

The table below lists in details the Bank's approach pattern in dealing with stakeholders.

Pemangku Kepentingan Stakeholder	Pendekatan Bank	Bank Approach
Regulator dan Pemerintah **Regulator and the Government**	Regulator terkait dengan industri perbankan, antara lain Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan serta otoritas pasar modal. Bank menyampaikan laporan secara berkala kepada regulator, di antaranya lain terkait dengan pelaksanaan kepatuhan. Selain itu, Bank juga melakukan rapat dan pembahasan dengan regulator pada waktu tertentu. Hal itu dilakukan dalam rangka memenuhi kepatuhan, pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.	Thee relevant regulators in he banking industry, including Bank Indonesia, the Financial Services Authority and the capital market authority. The Bank submits regular reports to regulators, including of compliance report. In addition, the Bank also holds meetings and discussions with regulators occasionally. This was done in order to fulfill compliance, implement the precautionary principle and implement good corporate governance.
Pemegang Saham **Shareholders**	Hubungan antara Bank dengan pemegang saham telah diatur oleh regulasi, antara lain Undang-Undang 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Di antaranya, melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Namun pada prinsipnya, interaksi pemegang saham dengan Bank tidak dibatasi.	The relationship between the Bank and shareholders is regulated by regulations, including Law 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies. Among other means, through the General Meeting of Shareholders (GMS). However, in principle, the interaction between shareholders and the Bank can't be said limited.
Karyawan **Employee**	Hubungan Bank dengan karyawan, antara lain difasilitasi melalui perjanjian kerja bersama (PKB) antara manajemen dengan serikat pekerja. Sedangkan hal-hal yang terkait dengan kesejahteraan, hak dan kewajiban pekerja dilakukan melalui beberapa sarana komunikasi atau pertemuan.	Bank relations with employees, among others, are facilitated through collective labor agreements (PKB) between the Board of management and workers' unions. Other matters such as welfare, rights and obligations are carried out through several means of communication or meetings.
Nasabah **Customer**	Komunikasi dan hubungan Bank dengan nasabah terutama terkait dengan upaya Bank menciptakan akses lebih mudah dan aman bagi nasabah terhadap produk dan jasa yang dikeluarkan oleh Bank. Ruang interaksi dengan nasabah, antara lain dilakukan melalui: • Kantor Cabang • Call Center • Website • Akun resmi sosial media • *E-mail*	The Bank's communication and relationships with customers mainly refer to how tangible are the Bank efforts to create easier and safer access for customers to its products and services. Interaction space with customers is provided through e.g.. • Branch office • Call Centers • Websites • Official social media accounts • E-mail

Pemangku Kepentingan Stakeholder	Pendekatan Bank	Bank Approach
Masyarakat **The Public**	Publik dapat berinteraksi dengan Bank terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip transparansi. Pendekatan Bank kepada masyarakat secara umum, antara lain dilakukan melalui: • Keterbukaan informasi melalui beragam saluran informasi • Pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan	The public can interact with the Bank to talk about transparency matters. The Bank's approach to society in general, among others, is carried out through: • Disclosure of information through various information channels • The Implementation of social and environmental responsibility programs
Pemasok **Supplier**	• Hubungan Bank dengan pemasok berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Proses pengadaan barang dan jasa dilakukan melalui metode penawaran yang kompetitif atau *tender* dengan mengedepankan prinsip keterbukaan dan menghindari *conflict of interest*, mempraktikkan standar etika, serta fokus pada tujuan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diperlukan Bank dengan harga terbaik dan mutu optimal. • Proses pengadaan barang dan jasa merupakan tanggung jawab General Services Division, dan melibatkan unit-unit lain di internal Bank.	• The relationship between the Bank and suppliers is guided by the applicable laws and regulations. The Bank run the entire process of procuring goods and services through competitive bidding or tender methods by prioritizing the principle of transparency and avoiding conflicts of interest, practicing ethical standards, and focusing on the goal of obtaining the goods or services required by the Bank at optimal cost and quality. • The process of procuring goods and services is assigned to the General Services Division, and involves other units within the Bank's internal affairs.

Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank telah mengidentifikasi beragam permasalahan atau tantangan dalam penerapan keuangan berkelanjutan. Dari sisi internal misalnya, berkenaan dengan upaya peningkatan dan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal implementasi keuangan berkelanjutan. Pentingnya pemahaman tersebut juga harus dilakukan pada para pemangku kepentingan lain, terutama pemasok.

Selain materi keuangan berkelanjutan, Bank juga menilai bahwa pemahaman internal terkait dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) perlu dikembangkan. Norma yang telah diratifikasi oleh Indonesia tersebut memiliki keterkaitan erat dengan implementasi keuangan berkelanjutan.

Sedangkan dari sisi eksternal, tingkat literasi terhadap prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan juga masih menjadi tantangan yang harus dihadapi. Untuk itu, Bank terus berikhtiar, walaupun secara bertahap, untuk terus meningkatkan penerapan keuangan berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas internal dan ragam inisiatifnya.

Problems with the Implementation of Sustainable Finance

The Bank has identified various problems or challenges in implementing sustainable finance. One of our internal challenges is how we can improve to quality and competence of our Human Resources (HR) in terms of implementing sustainable finance. It is then imperative for us to share this notion with our different groups of stakeholders, especially our suppliers.

In addition to preparing subjects of sustainable finance, we also feel the need to have deeper insights into or the UN Sustainable Development Goals (SDGs). These global norms that have been ratified by Indonesia are closely related to the implementation of sustainable finance.

What remains an external challenge for all of is how we can collectively improve literacy towards the principles of sustainable finance. We take on the challenge by gradually continue improving the implementation of sustainable finance through internal capacity building and and its variety of initiatives.

Kinerja Keberlanjutan
Sustainability Performance

J Trust Bank senantiasa mengembangkan budaya keberlanjutan di lingkungan organisasi sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Upaya ini dilakukan agar penerapan keuangan berkelanjutan di Bank terus meningkat, yaitu dengan memaksimalkan potensi yang ada di Bank.

J Trust Bank berharap mampu memberikan nilai dan manfaat secara berkesinambungan kepada para pemangku kepentingan serta lingkungan demi kehidupan lebih baik bagi generasi saat ini dan masa mendatang. Komitmen tersebut juga tertuang dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang telah diperbarui untuk periode tahun 2022-2024.

Peningkatan budaya keberlanjutan dilaksanakan, dengan berorientasi pada visi keberlanjutan J Trust Bank: Menjadi Bank yang memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat dengan tetap menjaga ekosistem dan kelestarian lingkungan hidup Indonesia.

Dengan komitmen seperti itu, Bank dapat memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat dengan tetap menjaga ekosistem dan kelestarian lingkungan hidup Indonesia. Adapun 8 (depalan) prinsip yang jadi pedoman tersebut tertuang dalam "Pedoman Teknis bagi Bank terkait Implementasi POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik".

J Trust Banknurtures an organizational culture of sustainability in accordance with the principles of sustainability. The objective is to expand the Bank's sustainable finance by maximizing all its existing resources and potentials.

J Trust Bank hopes that it can provide sustainable value and benefits to the stakeholders and the environment and pave the way for the current and future generations to a better life. This commitment is also contained in the Bank's updated Sustainable Finance Action Plan (RAKB) for the 2022-2024 period.

We are building the culture of sustainability towards the J Trust Bank's vision of sustainability: To become a bank presenting real contribution to the economic and social development of society while maintaining Indonesia's ecosystem and environmental sustainability

With such a strong commitment, the Bank can make a real contribution to the economic and social development of society while preserving the ecosystem and environmental sustainability of Indonesia. The 8 (eight) principles that serve as guidelines are contained in "Technical Guidelines for Banks regarding Implementation of POJK Number 51/POJK.03/2017 concerning Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies".

8 Prinsip Pengelolaan Keuangan Berkelanjutan
8 Principles of Sustainable Finance Management

Prinsip Principle	Uraian	Description
Prinsip 1: Investasi Bertanggung Jawab		**Principle 1: Responsible Investment**
	Merupakan pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam keputusan investasi. Dengan demikian, Bank dapat mengelola risiko secara lebih baik dan menghasilkan keuntungan jangka panjang yang berkelanjutan.	It is an investment approach that takes into account economic, social, and environmental and governance factors in investment decisions. Thus, the Bank can better manage risks and generate sustainable long-term profits.

8 Prinsip Pengelolaan Keuangan Berkelanjutan
8 Principles of Sustainable Finance Management

Prinsip Principle	Uraian	Description
Prinsip 2: Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan		**Principle 2: Sustainable Business Strategy and Practices**
	Bank menetapkan dan menerapkan strategi dan praktik bisnis berkelanjutan pada setiap pengambilan keputusan. Bank menekankan pencapaian tujuan jangka panjang dan penetapan strategi jangka pendek yang merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan jangka panjang.	The Bank determines and implements sustainable business strategies and practices in every decision making. The Bank emphasizes achieving long-term goals and establishing short-term strategies as part of efforts to achieve long-term goals.
Prinsip 3: Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup		**Principle 3: Social and Environmental Risk Management**
	Bank menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengukur risiko sosial dan lingkungan hidup dari aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana. Aktivitas tersebut termasuk identifikasi, pengukuran, mitigasi, pengawasan, dan pemantauan. Risiko sosial dan lingkungan hidup dalam aktivitas bank mencakup dampak sosial dan lingkungan hidup yang bersifat negatif dari proyek atau kegiatan yang dibiayai.	The Bank applies the precautionary principle in measuring the social and environmental risks of fundraising and channeling activities. These activities include identification, measurement, mitigation, monitoring, and monitoring. Social and environmental risks inherent in the Bank's activities include negative social and environmental impacts of projects or activities financed.
Prinsip 4: Tata Kelola		**Principle 4: Governance**
	Penegakan tata kelola bagi bank diterapkan melalui manajemen dan operasi bisnis yang mencakup, antara lain transparansi, akuntabel, bertanggung jawab, independen, profesional, setara dan wajar.	The Bank implements Governance through management and business operations that include transparency, accountability, responsibility, independence, professionalism, equality and fairness.
Prinsip 5: Komunikasi yang Informatif		**Principle 5: Informative Communication**
	Bank telah memiliki dan menyediakan laporan yang informatif mencakup strategi, tata kelola, kinerja dan prospek perusahaan/lembaga untuk dapat diakses oleh publik.	The Bank already has and provides informative reports covering strategy, governance, performance and prospects for companies/institutions for the public to access.
Prinsip 6: Inklusif		**Principle 6: Inclusive**
	Bank selalu berupaya menjamin ketersediaan dan keterjangkauan produk dan/atau jasa, sehingga dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat termasuk yang belum memiliki akses terhadap produk dan/atau jasa perbankan.	The Bank always strives to ensure the availability and affordability of products and/or services for people of all levels to access, including those to whom access to banking products and/or services is still not available.
Prinsip 7: Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas		**Principle 7: Development of Priority Leading Sectors**
	Dalam menetapkan prioritas sektor, setiap Bank mempertimbangkan sektor-sektor unggulan prioritas yang telah ditetapkan oleh pemerintahuntuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, termasuk penanganan perubahan iklim.	In setting sector priorities, every bank shall considers priority leading sectors that have been set by the government to achieve sustainable development goals, including tackling climate change.
Prinsip 8: Koordinasi dan Kolaborasi		**Principle 8: Coordination and Collaboration**
	Dalam rangka menyelaraskan strategi/kebijakan, peluang bisnis, dan inovasi produk dengan kepentingan nasional, Bank berpartisipasi aktif dalam forum/kegiatan/kerja sama terkait keuangan berkelanjutan, baik dalam tingkat regional/ nasional/lokal.	In order to align strategies/policies, business opportunities and product innovations with national interests, the Bank actively participates in forums/activities/cooperation on sustainable finance, both at the regional/national/local level.

Selain itu, Bank juga telah memiliki Pilar Keberlanjutan. Bank meyakini bahwa penerapan praktik keberlanjutan pada masing-masing perusahaan akan menentukan masa depan bersama. Karenanya, J Trust Bank telah menata program dan aktivitas keberlanjutan yang dinamis di bawah 4 (empat) pilar keberlanjutan.

In addition, the Bank also has a Pillar of Sustainability. The Bank believes that the implementation of sustainability practices in each company will determine the future together. Therefore, J Trust Bank has organized dynamic sustainability programs and activities under 4 (four) pillars of sustainability.



Proses Pengembangan Budaya Keberlanjutan

J Trust Bank senantiasa berpedoman pada prinsip keuangan berkelanjutan dalam mengembangkan produk dan layanan. Karena itu, Bank selalu mempertimbangkan aspek-aspek lingkungan, sosial dan tata kelola dalam setiap keputusan, terutama terkait dengan pembiayaan dan operasional Bank.

Bank menyadari, pembiayaan yang diberikan kepada nasabah di beberapa sektor usaha memiliki dampak langsung kepada lingkungan maupun sosial ekonomi seluruh masyarakat. Dengan demikian, Bank menganalisis dengan hati-hati pembiayaan kegiatan usaha yang menggunakan sumber daya alam dan menghindari pembiayaan kepada kegiatan usaha yang menggunakan sumber daya alam secara berlebihan, sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup.

Secara umum, Bank mengembangkan budaya keberlanjutan melalui beragam metode. Dari penguatan kualitas kebijakan manajemen, peningkatan kapasitas dan pemahaman karyawan, hingga keputusan mengenai produk, jasa, dan layanan.

Selain itu, pengembangan diimplementasikan melalui pengelolaan perusahaan yang tertuang dalam ketentuan internal berupa kebijakan, surat keputusan, standar prosedur operasional (SOP),

Sustainability Culture Development Process

J Trust Bank always the principles of sustainable finance in developing products and services as guidance. Therefore, the Bank always considers environmental, social and governance aspects in every decision, especially related to the financing and operations.

The Bank realizes that financing provided to customers in several business sectors has a direct impact on the environment and socio-economics of the entire community. The Bank then pairs financing with careful analysis of financing of business activities that use natural resources and avoids financing business activities that exploits natural resources excessively that potentially cause damages to the nature.

In general, the Bank develops a culture of sustainability through various methods, from strengthening the quality of management policy, capacity building and understanding of employees to decisions on products, services and customer servicing.

In addition, the development is pursued through the management of the company contained in the internal provisions in the form of policies, decrees, standard operating procedures (SOP),

dan *working instruction* (WI). Kebijakan dan inisiatif tersebut dikaji secara berkala serta disosialisasikan pada segenap karyawan.

Sosialisasi Budaya Berkelanjutan

Bank melakukan sosialisasi budaya keberlanjutan secara berkala melalui beragam saluran komunikasi. Di antaranya *website* perusahaan, *email blast*, majalah internal "J Trust News", aplikasi internal "Garoon", dan saluran komunikasi lainnya. Upaya ini diterapkan agar kesadaran menjalankan budaya keberlanjutan karyawan Bank semakin meningkat.

Sosialisasi secara berkesinambungan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku bertujuan untuk meningkatkan penerapan kesadaran budaya kepatuhan. Selain itu, berharap agar seluruh organisasi di lingkungan Bank terlibat dalam memberikan opini terkait dengan produk dan aktivitas baru, penerbitan ketentuan internal, dan melakukan kajian terhadap kegiatan usaha Bank.

Bersamaan dengan itu, program peningkatan budaya perusahaan terus ditingkatkan sesuai standar yang ditetapkan. Upaya ini direalisasikan, antara lain melalui edukasi dan sosialisasi kepada karyawan di kantor cabang/kas melalui berbagai platform mengenai SOP/*working instruction* bidang operasional agar semakin menumbuhkan budaya patuh (*compliance culture*) dan mitigasi risiko operasional.

Bank juga terus membangun sinergi dan memperkuat hubungan berkelanjutan dengan pihak internal dan eksternal melalui kerja sama dalam pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/CSR). Dengan demikian, pelaksanaannya dapat lebih efektif, memiliki jaringan yang lebih luas, penerima manfaat dan berkelanjutan.

and working instructions (WI). These policies and initiatives are reviewed regularly and disseminated to all employees.

Sustainable Cultural Dissemination

The Bank regularly socializes the culture of sustainability through various communication channels. The referred channels include the company website, email blast, internal magazine "J Trust News", internal application "Garoon", and other communication channels. This is done to enhance employee awareness of the Bank's sustainability culture.

The continuous dissemination of applicable rules and regulations aims to increase the application of compliance culture awareness. Our other objective is that all organizations within the Bank are involved in expressing their opinions regarding new products and activities, issuing internal regulations, and conducting reviews of the Bank's business activities.

At the same time, we also continue to run corporate culture-building program according to established standards. We putt the program to work through education and outreach to employees at branch/cash offices through various platforms regarding SOP/working instructions in the operational field in order to further nurture compliance culture and operational risk mitigation.

The Bank also continues to build synergies and strengthen sustainable relationships with internal and external stakeholders through collaborated corporate social responsibility (CSR) programs. The intention is to make the implementation more effective, build a wider network, and deliver positive impact on program beneficiary and sustainable.

Kinerja Aspek Ekonomi
Economic Aspect Performance

Pendekatan Manajemen [3-3]

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, J Trust Bank senantiasa mempertimbangkan aspek keberlanjutan sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang baik. Penyelarasan aspek 3P (*people, planet, profit*) diwujudkan melalui penerapan yang inklusif terhadap layanan yang diberikan oleh Bank, baik terkait dengan simpanan maupun pinjaman serta pada proses operasional dan bisnis.

Untuk inklusivitas, diwujudkan melalui segmentasi produk dan layanan Bank yang tidak hanya diberikan kepada komersial dan korporasi, melalui *Business Linkage and Consumer Divisio*n produk dan layanan Bank juga dapat dimanfaatkan oleh sektor usaha kecil dan menengah (UKM) hingga nasabah perorangan.

Prinsip inklusif tersebut didukung oleh pengembangan teknologi dalam rangka memudahkan distribusi informasi dan akses bagi nasabah. Digitalisasi proses perbankan merupakan keniscayaan dalam melengkapi kehadiran Bank secara fisik dan menjawab dinamika kebutuhan masyarakat.

Pendekatan Bank dalam penerapan keuangan berkelanjutan di bidang ekonomi juga dilakukan melalui analisis penyaluran pinjaman kepada debitur, serta mendukung 11 kategori kegiatan usaha berwawasan lingkungan (KUBL).

Kinerja Target dan Realisasi

Kinerja Bank pada tahun 2022 rata-rata berada di atas target yang telah ditetapkan pada awal tahun, begitu juga jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Untuk pendapatan bunga neto, kinerja tahun 2022 mencapai 101,65% dari target dan tumbuh 511,86% dibandingkan dengan tahun 2021.

Seiring dengan kenaikan pendapatan bunga neto, beban bunga yang dikeluarkan oleh Bank juga mengalami peningkatan. Dibandingkan dengan target, realisasinya sekitar 100,39%.

Management Approach [3-3]

In running the business, J Trust Bank always considers sustainability aspects as part of good corporate governance. The alignment of 3P aspects (people, planet, profit) is realized through the application of inclusiveness to the services provided by the Bank, both related to deposits and loans as well as operational and business processes.

The Bank realizes inclusivity through the segmentation of Bank products and services offered not only to commercial and corporate customers, through the Business Linkage and Consumer Division the Bank's products and services but also to small and medium business sector (UKM) to individual customers.

This inclusive principle is supported by technology development in order to facilitate information distribution and access for customers. Digitized banking process is a necessity in complementing the physical presence of the Bank and responding to the increasingly dynamic public needs.

The Bank's approach to implementing sustainable finance in the economic sector is also carried out through an analysis of debtor loan, as well as supporting 11 categories of ecofriendly business activities (KUBL).

Target Performance and Realization

On average, the Bank's performance in 2022 is above the target that was set at the beginning of the year, as well as when compared to the previous year. For net interest income, performance in 2022 reached 101.65% of the target and grew by 511.86% compared to 2021.

In line with the increase in net interest income, interest expenses incurred by the Bank also increased. Compared to the target, the realization was approximatley 100.39%.

Begitu pun dengan laba tahun berjalan. Pada perkiraan awal, Bank mencatat sebagai kerugian sekitar Rp618,93 miliar. Namun dalam realisasinya, justru Bank mencatatkan laba sekitar Rp86,62 miliar. Bahkan dibandingkan dengan tahun 2021 yang rugi Rp445,42 miliar, pencapaian Bank pada tahun 2022 sangat signifikan.

Penyaluran pinjaman Bank pada tahun 2022 terealisasi Rp19.531,95 miliar, tumbuh 95,01% dibandingkan tahun 2021. Sedangkan dibandingkan target, pencapaiannya 125,88%. Rincian pencapaian dibandingkan target lebih rinci disampaikan dalam tabel di bawah ini.

Likewise with the profit for the year. At the initial outlook, the Bank posted a loss of approximately Rp618.93 billion. However, in reality, the Bank posted a profit of approximately Rp86.62 billion. Even compared to 2021, which posted a loss of Rp445.42 billion, the Bank's achievements in 2022 were very significant.

The Bank's loan disbursement realization in 2022 amounted to Rp19,531.95 billion, growing by 95.01% compared to 2021. Meanwhile, compared to the target, the achievement was 125.88%. Details of achievements compared to targets are presented in details in the following table.

Pencapaian Target dan Realisasi Tahun 2022
Target Achievement and Realization in 2022

(Rp Juta | In Rp Million)

Uraian Description	2022 Target	2022 Realisasi Realization	2021 Realisasi Realization	2020 Realisasi Realization
Pendapatan Bunga Neto Net Interest Income	617.480	627.647	102.58	26.141
Beban Bunga Interest Expense	-1.046.560	-1.050.597	-888.773	-952,653
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Profit (Loss) for the Year	(618.93)	86.621	(445.423)	(484.441)
Penyaluran Pinjaman Loan Distribution	15.515.835	19.531.947	10.015.617	7.350.650
Pinjaman kepada Rumah Tangga Consumptive Loan	2.039.613	999.845	1.530.900	107.329
Pinjaman kepada UKM MSME Loan	641.695	398.963	244.71	227.147
Pinjaman kepada Korporasi Corporate Loan	12.834.527	18.133.139	8.269.937	3.681.824

Nilai Ekonomi Diterima dan Didistribusikan [201-1] [203-3]

Bank senantiasa mengutamakan kepentingan para pemangku kepentingan dalam distribusi manfaat yang dihasilkan oleh Bank. Dengan prinsip itu, Bank berharap dapat menciptakan kesinambungan usaha serta keselarasan antara manfaat yang diterima oleh Bank dengan para pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, pemerintah, dan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Nilai ekonomi yang didistribusikan, antara lain dalam bentuk beban bunga, terutama kepada nasabah. Selain itu, kepatuhan terhadap pembayaran pajak kepada pemerintah, serta kegiatan operasional yang melibatkan vendor pihak ketiga.

Economic Value Received and Distributed [201-1] [203-3]

The Bank always places a priority on the interests of stakeholders in the distribution of benefits generated by the Bank. With this principle, the Bank hopes to create business sustainability and harmony between the benefits received by the Bank and stakeholders, such as shareholders, the government and the community, both directly and indirectly.

The economic value is distributed, among other forms, as interest expense, especially to customers, in addition, compliance with tax payments to the government, as well as operational activities involving third party vendors.

Distribusi Nilai Ekonomi [207-1]
Distribution of Economic Value [207-1]

(Rp Juta | In Rp Million)

Uraian Description	Tahun Pelaporan Reporting Year		
	2022 Realisasi Realization	2021 Realisasi Realization	2020 Realisasi Realization
Nilai Ekonomi Diterima **Economic Value Received**			
Pendapatan Bunga Interest Income	1.678.244	991.353	978.794
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operational Income	116.126	6.836	22.581
Jumlah Nilai Ekonomi Diterima Total Economic Value Received	1.794.370	998.189	1.001.375
Nilai Ekonomi Didistribusikan **Economic Value Distributed**			
Beban Bunga Interest Expense	1.050.597	888.773	952.653
Beban Operasional Lainnya Other Operational Expense	698.588	638.332	633.592
Gaji dan Tunjangan Salary and Allowances	284.395	268.782	259.628
Pembayaran Pajak Tax Payment	39.374	103.049	96.990
Jumlah Nilai Ekonomi Didistribusikan Total Economic Value Distributed	2.072.954	1.898.936	1.942.863

Kinerja Aspek Lingkungan Hidup
Environmental Aspect Performance

Pendekatan Manajemen [3-3]

Kegiatan usaha J Trust Bank yang bergerak di bidang jasa keuangan, tidak terkait langsung dengan masalah lingkungan hidup. Namun secara tidak langsung, Bank dapat ikut berperan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan, baik dalam bentuk kegiatan operasional yang ramah lingkungan, menurunkan dampak negatif terhadap kerusakan lingkungan melalui *assessment* penyaluran kredit serta upaya kolaborasi dengan nasabah dalam menjalankan gaya hidup ramah lingkungan.

Management Approach [3-3]

The business activities of J Trust Bank engaged in the financial services sector, are not directly related to environmental issues. But indirectly, the Bank can play a role in protecting and preserving the environment by running eco-friendly operations, reducing the negative impact on environmental damage through assessment of lending and making collaborations with customers to live an environmentally friendly lifestyle.

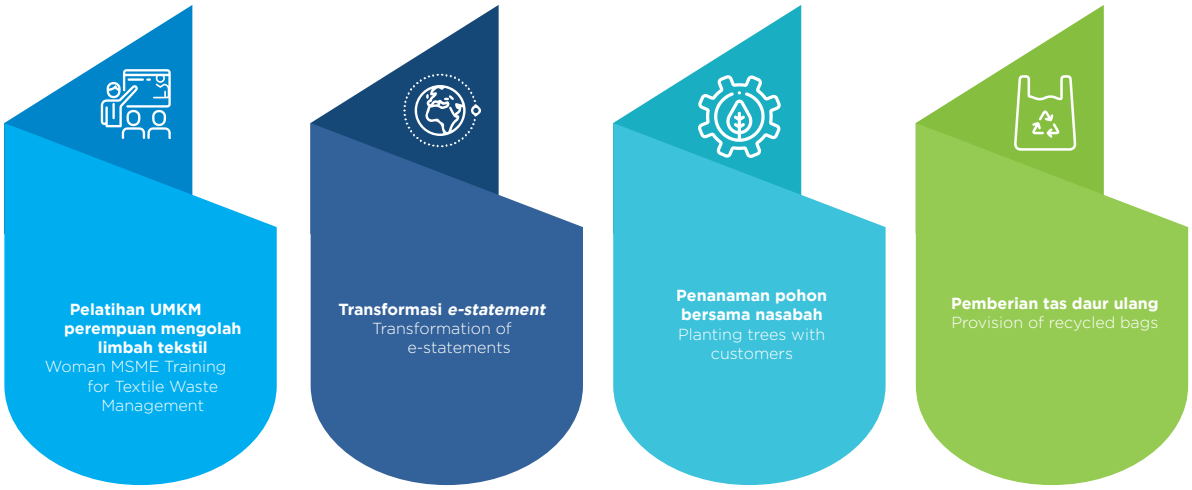

Komitmen Bank pada pelestarian lingkungan hidup, terutama tertuang dalam satu dari 3 (tiga) pilar: sosial, lingkungan dan ekonomi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank, yakni berupaya berperan serta dalam menjaga kelestarian lingkungan dan alam yang layak huni bagi generasi mendatang. Penerapan kebijakan bertujuan untuk menciptakan praktik usaha ramah lingkungan, sehingga tercipta keselarasan antara kegiatan bisnis yang berorientasi profit dengan upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup untuk memastikan kehidupan mahluk hidup yang sehat dan sejahtera.

Realisasi Kegiatan [3-3]

Pada tahun 2022, Bank telah merealisasikan beragam inisiatif terkait aspek lingkungan hidup. Rinciannya disampaikan di bawah ini.

1. Biaya Program terkait Lingkungan Hidup

Pada tahun 2022, Bank telah merealisasikan anggaran untuk kegiatan di bidang lingkungan hidup mencapai Rp180.496.563 Dibandingkan dengan tahun 2021 yang sebesar Rp19.566.000 terjadi kenaikan sebesar Rp160.930.563.

The Bank's commitment to environmental preservation is especially outlined in one of the 3 (three) pillars of the Bank's Corporate Social Responsibility (CSR), namely social, environment, and economic, which seeks participation in which seeks participation in preserving the environment leave a livable nature for future generations. The implementation of the policy aims to create eco-friendly business practices that can create harmony between profit-oriented business activities and efforts to preserve the environment to ensure healthy and prosperous life.

Realization of Activities [3-3]

In 2022, the Bank realized various environmental programs, with the following details.

1. Costs of Environmental Programs

In 2022, the Bank realized a budget of Rp180,496,563 in environmental programs compared to Rp19,566,000 in 2021, an increase of Rp160,930,563.

Biaya Kegiatan Lingkungan Hidup
Cost of Environmental Programs

Kegiatan Program Kegiatan Program	2022	2021	2020
Pelatihan UMKM Perempuan Mengolah Limbah Tekstil Woman MSME Training for Textile Waste Management	32.824.380	19.566.000	15.000.000
Penanaman Pohon Tree Planting	14.472.183	0	0
Tas Daur Ulang Recycled Bags	133.200.000	0	0
Total **Total**	**180.496.563**	**19.566.000**	**15.000.000**

2. Pelatihan UMKM Mengolah Limbah Tekstil

Bekerja sama dengan Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Selatan, Bank mengadakan pelatihan "Kolaborasi Pengembangan Kewirausahaan Terpadu" disertai dengan "Literasi Keuangan" sebagai upaya optimalisasi dukungan pada pelaku UMKM. Kegiatan yang dibuka oleh (Plt.) Wakil Walikota Administrasi Jakarta Selatan Ali Murtadho ini diikuti oleh 55 peserta pelaku usaha perempuan.

J Trust Bank terus mendorong para pelaku usaha perempuan yang berprofesi sebagai penjahit rumahan untuk mengembangkan daya kreativitas dengan bahan baku yang mudah didapat seperti sisa kain dan kemasan. Kedua limbah tersebut dapat diolah untuk menjadi produk bernilai ekonomi. Ketrampilan ini diharapkan tidak hanya untuk membantu perekonomian keluarga namun juga berdampak positif bagi lingkungan yaitu pengurangan limbah sampah khususnya sisa tekstil/kain.

2. MSME Training on Fabric Waste Processing

In collaboration with the South Jakarta Administrative City Government, the Bank held a "Integrated Entrepreneurship Development Collaboration" and "Financial Literacy" trainings as an effort to optimize support for MSME players. The activity, which was opened by Acting South Jakarta Administrative Deputy Mayor Ali Murtadho, was participated by 55 business women.

J Trust Bank continues to encourage business women who make a living as home tailors to develop creativity with easy-to-find materials such as leftover clothes and packaging. Both of these wastes can be processed into products with economic value. It is hoped that this skill will not only help the household economy but also have a positive impact on the environment as it reduces waste, especially leftover textiles/fabrics.

3. Penanaman Pohon

Pada tahun 2022, Bank telah merealisasikan kegiatan penanaman pohon melibatkan nasabah yang tergabung di dalam komunitas otomotif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan gaya hidup ramah lingkungan yang merupakan bagian dari komitmen terhadap penerapan tanggung jawab sosial pada aspek lingkungan yang berpedoman pada prinsip keberlanjutan.

3. Tree Planting

In 2022, the Bank carried out tree planting activity which involved customers who are members of automotive communities. This activity aims to encourage eco-friendly lifestyle as part of its commitment to implementing social responsibility in environmental aspects guided by the principle of sustainability.

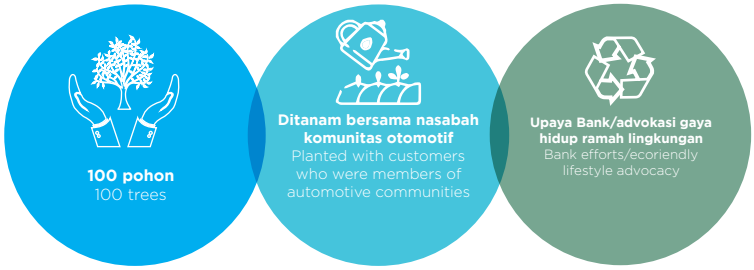

4. Tas Daur Ulang

Untuk mendorong perubahan perilaku penggunaan kantong plastik sekali pakai yang berpotensi menjadi polutan dan mencemari lingkungan, Bank telah berkontribusi melalui pembagian 10.000 pengganti tas belanja (*reusable*) yang terbuat dari limbah botol.

4. Recycled Bags

To facilitate customer in changing their behavior from using disposable plastic bags which can become pollutants and pollute the environment, the Bank has contributed by distributing 10,000 reusable shopping bags made from waste bottles.

5. Transformasi Buku Tabungan ke Buku Tabungan Elekronik (*e-statement*)

Mulai tahun 2022, Bank memulai melakukan transformasi dari penggunaan buku tabungan

5. Transformation of Passbook to Electronic Passbook (e-statement)

Since 2022 the Bank has begun transformation from using a physical savings book to using

fisik menjadi buku tabungan elektronik (*e-statement*). yang dikirimkan melalui surat elektronik (*electronic mail*) nasabah yang terdaftar. Inisiatif ini didasari kesadaran untuk mengurangi penggunaan kertas dan emisi karbon yang dihasilkan dari kegiatan distribusi, menjaga keamanan data nasabah, serta waktu penerimaan yang cepat dan tepat.

an electronic savings book (e-statement). The book is sent via registered customer electronic mail. This initiative is based on awareness to reduce paper use and carbon emissions resulting from distribution activities, maintain customer data security, and shorten time of delivery while making it more accurate.

6. Portal Internal: Garoon

Dalam rangka menuju kegiatan operasional tanpa kertas (*paperless*) dan meminimalkan penggunaan listrik serta utilisasi peralatan cetak (*printer*), sejak tahun 2016 Bank menggunakan aplikasi berbasis jaringan untuk proses persetujuan dan komunikasi internal.

6. Internal Portal: Garoon

In order to move towards paperless operations, minimize the use of electricity, and the utilization printers, since 2016 the Bank has used a network-based application for the approval process and internal communication.

Aspek Air [303-1]

Pemanfaatan air dalam kegiatan operasional merupakan bagian dari upaya Bank untuk menjaga kelestarian. Karena itu, Bank tidak menggunakan sumur bor sendiri. Bank memilih menggunakan air dari dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) agar tingkat penurunan tanah tetap terjaga, sebagai bagian dari upaya merawat lingkungan hodup.

Indikator pemanfaatan air oleh Bank ditampilkan dalam bentuk pembayaran tagihan pemeliharaan gedung oleh pihak ketiga. Karena itu, indikator penggunaan atau konsumsi air oleh Bank tercermin melalui realisasi pembayaran.

Water [303-1]

Wise water consumption in operational activities is part of the Bank's efforts to help preserve the nature. Therefore, the Bank does source water from drilled wells. The Bank chooses to use water from the Regional Drinking Water Company (PDAM) to help keep level of land subsidence, as part of the effort to preserve the environment.

The Indicators of water usage by the Bank are displayed as payment of building maintenance bills by third parties. Therefore, indicators of water usage or consumption by the Bank are reflected through payment realization.

Nilai Konsumsi Air [303-5]
Water Consumption Value [303-5]

Rp Juta
In Rp Million

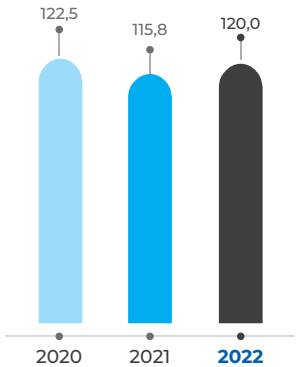

Aspek Material Ramah Lingkungan dan Energi [301-1] [302-1]

Secara spesifik, kegiatan usaha Bank tidak berhubungan secara langsung dengan material ramah lingkungan. Namun untuk energi, misalnya penggunaan listrik, pemanfaatannya sangat terkait dengan intensitas operasional Bank.

Bank juga menggunakan lampu berjenis TL atau lampu neon di seluruh lingkungan kantor karena kemampuan bertahannya hingga 15.000 jam. Secara keseluruhan, pada tahun 2022, total penggunaan listrik Bank mencapai 123.258 kWh. Dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 103.548 kWh, lebih tinggi 19,0%, seiring dengan peningkatan aktivitas operasional Bank.

Selain itu, Bank menggunakan bahan bakar minyak (BBM) untuk pengoperasian kendaraan operasional mencakup roda empat dan roda dua. Jenis BBM yang digunakan disesuaikan dengan jenis kendaraan yaitu:

- Pertamax DEX dan Pertamax
- Pertalite
- Bio Diesel

Environmental and Energy Friendly Material Aspects [301-1] [302-1]

Specifically, the Bank's business activities are not directly related to environmentally friendly materials. However, for energy, for example the use of electricity, its utilization is closely related to the Bank's operational intensity.

The Bank also uses TL type lamps or fluorescent lamps in all its offices for their 15,000 hours life time. Overall, in 2022, the Bank's total electricity usage reached 123,258 kWh. Compared to 2021 which amounted to 103,548 kWh, it was 19.0% higher, which corresponds to the increase in the Bank's operational activities.

In addition, the Bank uses fuel oil (BBM) to operate operational vehicles including four wheels and two wheels. Depending on the vehicles, the Company uses different types of fuels:

- Pertamax DEX and Pertamax
- Pertalite
- Bio Diesel

Realisasi Penggunaan Bahan Bakar
Realisasi Penggunaan Bahan Bakar

Jenis BBM Jenis BBM	2022	2021	2020
Pertamax (Liter) Pertamax (Liter)	5418	8.480	6.627
Pertalite (Liter) Pertalite (Liter)	30.091	15.879	12.467
Bio Diesel (Liter) Bio Diesel (Liter)	-	2.130	1.669
Pertamina Dex Pertamina Dex	2.705	-	-
Total **Total**	**38.214**	**26.490**	**20.763**

Begitu pun dengan penggunaan kertas. Pada tahun 2022, jumlah yang digunakan sebanyak 4.600 rim, lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 yang 3.500 rim. Bank selalu berkomitmen untuk menggunakan kertas yang memiliki sertifikasi PEFC (kertas yang dihasilkan dari hutan yang dikelola secara berkelanjutan). Indikator kenaikan penggunaan energi listrik dan kertas terus dikelola dalam batas toleransi.

And so is with the use of paper. In 2022, the Bank used 4,600 reams of papers, higher than in 3,500 reams in 2021. The Bank is always committed to using PEFC-certified paper (paper produced from sustainably managed forests). The indicators for increased use of electricity and paper continue to be managed within tolerance limits.

Aspek Keanekaragaman Hayati [304-1]

Kegiatan maupun wilayah operasional Bank tidak berdekatan dengan wilayah konservasi. Karena itu, tidak berpotensi memberikan dampak pada keanekaragaman hayati.

Kendati demikian, Bank tetap berkomitmen untuk meningkatkan kelestarian keanekaragaman hayati, antara lain melalui penanaman 100 pohon berupa tanaman produktif di 2 (dua) lokasi di Jakarta. Pohon yang ditanam berasal dari berbagai jenis/varian tanaman yang bertujuan untuk menjaga keragaman hayati.

Aspek Emisi [3-3]

A. Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya

Bank belum menghitung jumlah emisi gas rumah kaca (GRK) yang diakibatkan dari kegiatan operasional.

B. Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan [305-5]

Kegiatan penting sebagai upaya pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan oleh Bank, antara lain dengan menerapkan telekonferensi dan mempersiapkan sarana serta prasarana untuk memfasilitasi pertemuan-pertemuan dalam jaringan (*online*). Melalui kebijakan ini, Bank dapat turut serta menurunkan intensitas perjalanan dinas dan penggunaan bahan bakar fosil.

C. Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan

Bank belum menggunakan energi terbarukan dan masih mengkaji untuk rencana penerapannya. Kendati demikian, Bank tetap berupaya melakukan efisiensi di bidang energi, antara lain dengan penggunaan lampu TL (*tubular lamp*) yang hemat energi.

Selain itu, Bank juga telah memanfaatkan keran air yang menggunakan sensor.

Aspects of Biodiversity [304-1]

The Bank's activities and operational areas are not adjacent to any conservation area. Therefore, they are least likely to impact biodiversity.

Nevertheless, the Bank remains committed to increasing the preservation of biodiversity, including by planting 100 productive trees in 2 (two) locations in Jakarta. The trees planted there were 100 trees of different varieties with aim off preserving biodiversity.

Emission [3-3]

A. Amount and Intensity of Emissions Produced by Type

The Bank still doesn't calculate greenhouse gas (GHG) emissions it produces from operational activities.

B. Efforts and Achievements of Emission Reduction [305-5]

The Bank's efforts to achieve emission reductions include implementing teleconferences and preparing facilities and infrastructure for online meetings. Through this policy, the Bank can participate in reducing the intensity of official travel and fossil fuel consumption.

C. Efforts and Achievements of Energy Efficiency and Use of Renewable Energy

The Bank still doesn't use renewable energy and is still looking at it. Nevertheless, the Bank continues to strive for efficiency in the energy sector, including the use of energy-efficient TL lamps (tubular lamps).

In addition, the Bank has also utilized water faucets that use sensors.

Aspek Limbah dan Efluen [3-3]

Hingga saat ini, Bank belum melakukan pengelolaan limbah berbahaya dan beracun (B3). Kendati demikian, Bank terus mengembangkan kesadaran terhadap lingkungan di lingkungan organisasi J Trust Bank. Bentuknya, antara lain mendorong kesadaran karyawan untuk memilah sampah dan Bank menyediakan fasilitasnya.

Waste and Effluent Aspects [3-3]

Until now, the Bank still doesn't manage hazardous and toxic waste (B3). Nevertheless, the Bank continues to build awareness of the environment within the organization. Awareness-building efforts include encouraging employee awareness to sort waste using facilities provided by the Bank.

Pengaduan terkait Lingkungan Hidup [3-3]

Sebagai bagian dari wujud tanggung jawab Bank terhadap kelestarian lingkungan hidup, Bank telah menyediakan saluran informasi untuk pengaduan atas dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional Bank terhadap lingkungan. Bank mengklasifikasikan pengaduan masalah lingkungan sebagai pengaduan non transaksional, yaitu pengaduan yang tidak berdampak pada kerugian secara finansial.

Proses pengaduan dan penyelesaian masalah lingkungan, dilaksanakan secara terpadu melalui mekanisme dan tata cara pengaduan yang dimiliki Bank. Penyelesaian pengaduan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dalam proses tersebut, Bank memastikan kerahasiaan penyampai laporan pengaduan.

Pengaduan dapat disampaikan melalui:

Surat elektronik (*email*) ke alamat:
customercare@jtrustbank.co.id
Pos ke alamat:
PT Bank JTrust IndonesiaTbk
Sahid Sudirman Center, Lt. 33
Jl. Jend. Sudirman No. 86
Jakarta 10220, Indonesia
Telp: +62212926 1111

Environmental Complaints [3-3]

As part of the manifestation of its responsibility for environmental sustainability, the Bank has provided an information channel for complaints on the impacts of the Bank's operational activities on the environment. The Bank classifies complaints of environmental issues as non-transactional complaints or complaints that do not result in financial losses.

Complaints and resolution of environmental problems is processed in an integrated manner through the Banks's complaint mechanisms and procedures. All complainants are settled in accordance with applicable laws and regulations. In this process, the Bank ensures the confidentiality of the complainants.

Complaints can be submitted via:

Electronic mail (email) address at:
customercare@jtrustbank.co.id
Via post to address:
PT Bank JTrust Indonesia Tbk
Sahid Sudirman Center, Lt. 33
Jl. Gen. Sudirman No. 86
Jakarta 10220, Indonesia
Tel: +62212926 1111

Penanganan Pengaduan di Bidang Lingkungan
Penanganan Pengaduan di Bidang Lingkungan

No.	Materi Pengaduan	Jumlah Pengaduan	Proses Penyelesaian	Telah Diselesaikan
	nihil	nihil	nihil	nihil

Kinerja Aspek Sosial
Social Aspect Performance

Komitmen Manajemen

J Trust Bank senantiasa mewujudkan komitmennya dalam menyediakan produk dan jasa yang setara bagi seluruh pemangku kepentingan, khususnya nasabah. Karena itu, pengembangan teknologi menjadi satu di antara inovasi yang penting, sehingga memudahkan akses terhadap informasi Bank bagi nasabah dan masyarakat umum.

Selain itu, Bank juga senantiasa melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan dan pasar, sebagaimana diatur dalam kebijakan manajemen terkait aspek pengembangan dan keamanan produk, serta layanan pengaduan nasabah. Seluruh produk dan layanan Bank berpedoman terhadap prinsip kesetaraan akses bagi seluruh nasabah serta mampu memenuhi kebutuhan nasabah.

Komitmen Bank terhadap aspek sosial juga diwujudkan melalui kegiatan Tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL). Kegiatan ini merupakan upaya memberikan manfaat, antara lain bagi masyarakat, lingkungan dan karyawan.

Pada tahun 2022, total investasi Bank pada program TJSL mencapai Rp492,5 juta. Dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp605 juta, terjadi sedikit penurunan, yaitu 7,9%. Penurunan ini terjadi, antara lain karena alokasi dana untuk COVID-19 seperti pada tahun sebelumnya lebih rendah lantaran pandemi mulai mereda. Namun, Bank tetap berkomitmen memaksimalkan sumber daya dalam implementasi TJSL.

Management Commitment

J Trust Bank keeps delivering its commitment to provide equal products and services for all stakeholders, especially customers. As we do that, innovation in technology development is a competitive necessity that makes it easier for customers and the public to access the Bank and get all the information they may need.

In addition, the Bank also makes need-based and market-aspired adjustments in management policies regarding aspects of product development and safety, while listening to their pain points. For all the Bank's products and services we apply the principle of equal access for all customers and ensure that they are customer-oriented.

The Bank also manifests its commitment to social aspects through social and environmental responsibility (TJSL) activities. We make this effort to provide benefits to the community, the environment and employees.

In 2022, the Bank's total investment in the TJSL program reached IDR492.5 million. This was a slight decrease of 7.9% from IDR605 million in the previous year. The decrease was partly because we have lowered the allocation of funds for COVID-19 from previous year's figure as the pandemic began to subside. However, the Bank remains committed to maximizing resources in our TJSL programs.

Realisasi Investasi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
Realization of Social and Environmental Responsibility Investment

Realisasi (Rp Juta)
Realized Budget (In Rp Million)

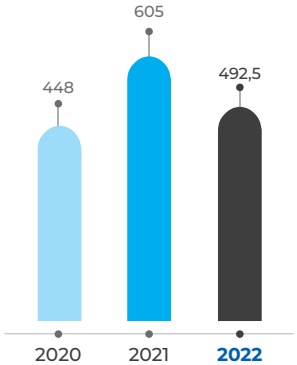

Aspek Ketenagakerjaan

Kesetaraan [405-1]

J Trust Bank telah menerapkan prinsip kesetaraan di lingkungan kerja sejak dari rekrutmen hingga pengelolaan dan pengembangan karier. Tanpa memandang gender maupun suku, agama, ras dan antargolongan. Bagi Bank, semuanya mendapatkan hak dan kesempatan yang sama untuk bekerja dan berkembang di lingkungan Bank.

Pada tahun buku 2022, total karyawan Bank mencapai 853 orang. Dari jumlah tersebut, karyawan wanita ada 416 orang atau 49% dari total karyawan dan sisanya adalah pria.

Employment Aspect

Equality [405-1]

J Trust Bank applies the principle of equality in the work environment, from recruitment to management and career development. Regardless of gender or ethnicity, religion, race and intergroup. For the Bank, everyone should be entitled equal rights and opportunities to work and build prospective career within the Bank's environment.

In the 2022 financial year, the Bank had a total headcount of 853 employees. Of the figure, 416 were female or 49% of the total employees.

Keberagaman Karyawan Berdasarkan Gender
Employee Diversity Based on Gender

Gender	2022	%	2021	%	2020	%
Pria Male	437	51%	438	52%	434	53%
Wanita Female	416	49%	400	48%	387	47%
Jumlah Total	**853**	**100%**	**838**	**100%**	**821**	**100%**

Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa [408-1] [409-1]

Kebijakan Bank dalam rekrutmen dan pengelolaan karyawan, terutama mengacu pada Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan serta peraturan perundang-undangan lainnya yang relevan. Karena itulah, Bank tidak mempekerjakan karyawan dengan usia yang belum memasuki masa kerja atau tenaga kerja anak.

Bank juga memastikan bahwa tidak terdapat kerja paksa di lingkungan Bank. Hal itu, antara lain ditunjukkan melalui penerapan jam kerja yang telah sejalan dengan peraturan perundang-undangan.

Upah Minimum [202-1] [405-2]

Dalam menetapkan remunerasi, Bank telah mempertimbangkan peraturan mengenai upah minimum provinsi maupun kabupaten/kota. Lebih dari itu, Bank juga menjadikan perkembangan di industri khususnya perbankan, sebagai pertimbangan.

Child Labor and Forced Labor [408-1] [409-1]

The Bank's employee recruitment and management policies refer specifically to Law Number 13 of 2003 concerning Manpower and other relevant laws and regulations. This underlies why the Bank never employs children or anyone below the required working age.

We also ensure that there is no forced labor within the Bank. This is shown, among others, through the application of working hours that are in line with laws and regulations.

Minimum Wage [202-1] [405-2]

In setting remuneration, the Bank has considered regulations regarding provincial and district/city minimum wages. We went even further by making developments in the industry, especially banking one of our consideration.

Remunerasi, Tunjangan dan Bonus Karyawan
Employee Remuneration, Allowances and Bonuses

Realisasi (Rp Juta)
Realized Budget (In Rp Million)

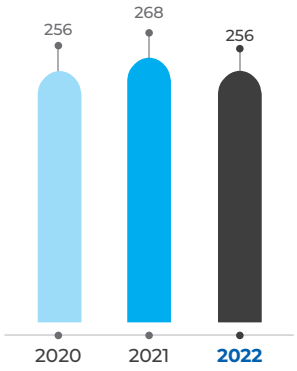

Hubungan antara UMP dengan Remunerasi
The relationship between UMP and Remuneration

No.	Provinsi	Upah Minimum Provinsi* Provincial Minimum Wage	Imbal Jasa Karyawan Terendah Lowest Employee Salary	Persentase Percentage	Province
		(Rp)	(Rp)	(%)	
1	Sumatera Utara	2.522.610	4.508.825	179	North Sumatera
2	Riau	2.938.564	3.548.387	121	Riau
3	Sumatera Selatan	3.144.446	3.553.809	113	South Sumatera
4	Jambi	2.698.564	3.508.608	130	Jambi
5	Bangka Belitung	3.264.884	3.440.480	105	Bangka Belitung
6	Lampung	2.440.486	4.149.932	170	Lampung
7	DKI Jakarta Jakarta	4.641.854	4.750.000	102	DKI Jakarta Jakarta
8	Jawa Barat	1.841.487	3.447.925	187	West Java
9	Jawa Tengah	1.812.935	3.227.470	178	Central Java
10	D.I. Yogyakarta	1.840.915	5.263.097	286	D.I. Yogyakarta
11	Jawa Timur	1.891.567	3.508.608	185	East Java
12	Bali	2.516.971	6.617.010	263	Bali
13	Kalimantan Timur	3.014.497	3.306.302	110	East Kalimantan
14	Kalimantan Barat	2.434.328	4.267.742	175	West Kalimantan
15	Sulawesi Selatan	3.165.876	4.777.553	151	South Sumatra

* Data upah minimum menggunakan sumber dari Kementerian Tenaga Kerja 2022 dan mengalami pembulatan angka.
* Sourced from the Ministry of Manpower 2022 and has rounded numbers.

Lingkungan Kerja yang Layak dan Aman
[416-1]

Dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi pekerja, antara lain Bank Mengacu pada Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 5 tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Selain itu, Bank juga mempertimbangkan praktik terbaik (best practice) dari industri.

Decent and Safe Work Environment
[416-1]

In creating a safe work environment for workers, the Bank refers, among other regulations, to Law Number 13 of 2003 concerning Manpower, Law Number 1 of 1970 concerning Occupational Health and Safety, and Regulation of the Minister of Manpower No. 5 of 1996 concerning the Occupational Health and Safety Management System. In addition, the Bank also considers best practices from the industry.

Untuk jaminan kesehatan bagi karyawan, Bank memberikan fasilitas sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Fasilitas tersebut termasuk BPJS Kesehatan dan asuransi.

Di lingkungan kerja Bank juga tersedia beragam fasilitas dalam rangka menunjang tercapainya kesehatan dan keselamatan karyawan. Misalnya, Bank menyediakan sejumlah sarana dan fasilitas seperti alat pemadam api ringan (APAR), alat deteksi asap, tabung oksigen, toilet terpisah, ruang makan, tempat ibadah, dan tempat parkir.

Sedangkan komitmen terhadap keselamatan kerja, Bank telah menerapkan sistem manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang terintegrasi dengan sistem manajemen Bank. Kebijakan yang telah diterapkan, antara lain:

1. Karyawan mengetahui prosedur menyelamatkan diri dalam keadaan darurat.
2. Adanya informasi nomor telepon penting, seperti pemadam kebakaran dan kepolisian.
3. Kewajiban untuk menggunakan kartu identitas selama di lingkungan kerja.
4. Kewajiban identifikasi tamu tidak dikenal yang berada dalam lokasi Bank.
5. Pemeriksaan kesehatan badan dan kemampuan fisik karyawan, salah satunya melalui medical check-up secara rutin.

Pada tahun 2022, realisasi keselamatan kerja di Bank adalah *zero accident*.

Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Bank berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh karyawan untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan karier. Selama tahun 2022, Bank telah merealisasikan anggaran program pengembangan kompetensi mencapai Rp3.071.090.197 miliar.

For health insurance for employees, the Bank provides facilities in accordance with laws and regulations. These facilities include BPJS Health and insurance.

The Bank's work environment also provides various facilities in order to keep employees safe and healthy. For example, the Bank provides a number of facilities and amenities such as light fire extinguishers (APAR), smoke detectors, oxygen cylinders, separate toilets, dining rooms, places of worship, and parking lots.

As for the commitment to work safety, the Bank has implemented an Occupational Health and Safety (OHS) management system that is integrated with the Bank's management system. Listed below are our existing OHS policies:

1. Employees should know the procedures to evacuate themselves during emergency.
2. There should be adequate information on important telephone numbers, such as the fire department and the police.
3. Employees are obliged to use an identity card while in the work environment.
4. Unknown guests at the Bank's premises should be identified.
5. The health of the body and physical abilities of employees should be examined through e.g. routine medical check-ups.

In 2022, the Bank realized zero accident in its work safety aspect.

Employee Training and Development

The Bank is committed to providing equal opportunities for all employees to develop their potential and improve their skills in career development. During 2022, the Bank expended a competency development program budget of Rp3,071,090,197 billion.

Uraian	Jumlah Karyawan Memperoleh Pelatihan Total Participating Employees in Training	Jumlah Pelatihan Total Trainings	Rata-rata Jam Pelatihan Setiap Karyawan Average Training Hours for Each Employee	Description
Total Karyawan	845	256	33,56	Headcount
Laki-laki	435	219	32,17	Male
Perempuan	410	202	35,02	Female

Uraian	Jumlah Karyawan Memperoleh Pelatihan Total Participating Employees in Training	Jumlah Pelatihan Total Trainings	Rata-rata Jam Pelatihan Setiap Karyawan Average Training Hours for Each Employee	Description
Berdasarkan Level Jabatan				Based on Office Rank
Kepala Divisi	17	39	23,96	Division Head
Wakil Kepala Divisi	19	62	21,42	Vice Division Head
Pimpinan Cabang	41	71	40,49	Branch Manager
Kepala Department	78	99	29,15	Department Head
Kepala Seksi	228	150	31,61	Section Head
Operational Officer	300	168	34,28	Operational Officer
Staf	162	124	37,77	Staff

Aspek Kemasyarakatan

Kegiatan sosial kemasyarakatan J Trust Bank, antara lain direalisasikan melalui program TJSL. Kegiatan ini merupakan bagian dari komitmen Bank untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Dukungan terhadap peningkatan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat juga dilakukan melalui program literasi dan inklusi keuangan. Di antaranya, sesuai dengan mandat dari Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI).

Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar

Kehadiran Bank ikut memberikan sejumlah manfaat bagi masyarakat sekitar, yang antara lain ditunjukkan melalui:

1. **Membuka Lapangan Pekerjaan**
   Tersebarnya jaringan bank di 22 kota di Indonesia, turut berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja di wilayah operasional Bank.

2. **Mendukung Pemasok Lokal** [204-1]
   Bank melibatkan pemasok lokal dalam proses pengadaan barang dan jasa di lingkungan operasional, sebagai bagian dari penerapan program keberlanjutan. Kendati demikian, Bank tetap melakukan evaluasi terhadap rekanan, yang antara lain mengacu pada aplikasi Daftar Hitam Bank Indonesia, aplikasi "*Anti Money Laundering*", dan aplikasi Sistem Layanan Informasi Keuangan.

Social Aspect

J Trust Bank's social activities, among others, are realized through the TJSL program. This program is part of the Bank's commitment to contribute to the society.

Support for improving the social and economic conditions of the community is also carried out through financial literacy and inclusion programs. The reference includes the mandate of Presidential Regulation No 82 of 2016 concerning the National Strategy for Financial Inclusion (SNKI).

Impact of Operations on Surrounding Communities

Our presence also provides a number of benefits for the surrounding community, which are shown, among others, through:

1. **Job Creation**
   The extensive network of the bank across 22 cities in Indonesia has also contributed to employment in the Bank's operational areas.

2. **Support for Local Suppliers** [204-1]
   The Bank involves local suppliers in the process of procuring goods and services within the operational environment, as part sustainability program implementation. But this is not to say the Bank does not valuate partners, in frat it does, using Bank Indonesia Black List application, the "Anti Money Laundering" application, and the Financial Information Service System application as references.

Mitra Pemasok Lokal
Total Vendor

Jumlah Pemasok (Vendor)
Total Vendors

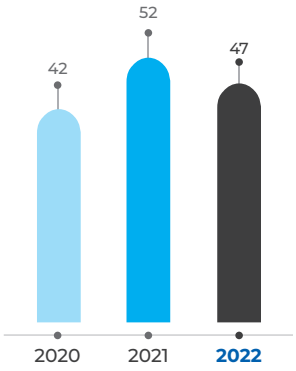

Pengaduan Masyarakat

Bank telah menyediakan saluran informasi bagi para pemangku kepentingan untuk melaporkan atau menyampaikan pengaduan atas hal-hal yang bertentangan dengan etika, integritas, norma-norma dan dugaan pelanggaran peraturan atau tindakan yang mengganggu lingkungan hidup, dan lainnya. Pengaduan masyarakat dapat dilakukan melalui mekanisme pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) maupun penyampaian pengaduan melalui email atau telepon hotline.

- Hotline number (021) 27889226.
- Email dengan alamat email:
  antifraud@ jtrustbank.co.id.

Pada tahun 2022, jumlah pengaduan yang masuk ke Bank ada 901. Dari jumlah tersebut, yang telah diselesaikan mencapai 100 %.

Community Grievances

The Bank has provided an information channel for stakeholders to report or submit complaints on matters that are contrary to ethics, integrity, norms and alleged violations of regulations or actions that disturb the environment, and others. Public complaints can be made through a violation reporting mechanism (whistleblowing system) or submission of complaints via email or telephone hotline.

- Hotline number (021) 27889226.
- Email at address:
  antifraud@ jtrustbank.co.id.

In 2022, the Bank received a total of 901 complains. Of the figure, 100% have been resolved.

No.	Jenis/Saluran Pengaduan	Status Penyelesaian Settlement Status	Type/Channel
1	J Trust Call	154	J Trust Call
2	E-mail Customer Service	87	E-mail Customer Service
3	Media Sosial	278	Social Media
4	Aplikasi Portal Perlindungan Konsumen (APPK)	8	Consumer Protection Portal Application (APPK)
5	Divisi Internal	0	Internal Division
6	Cabang	374	Branch

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
Pelaksanaan kegiatan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) Bank diwujudkan selaras dengan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Social and Environmental Responsibility Activities
The Bank realizes its social and environmental responsibility (TJSL) programs in line with the UN 17 Sustainable Development Goals (SDGs).

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan agenda global yang diinisiasi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada 25 September 2015. SDGs berisi 17 tujuan dan 169 target dari aksi global yang ingin dicapai dalam 15 tahun ke depan, antara lain terkait dengan kesehatan, pendidikan, kehidupan yang inklusif, serta pembangunan perkotaan.

The Sustainable Development Goals (SDGs) are a global agenda initiated by the United Nations on September 25 2015. The SDGs contain 17 goals and 169 targets of global actions to be achieved in the next 15 years, including those related to health, education, inclusive living, and urban development.

Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden Nomor 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Perpres ini merupakan komitmen agar pelaksanaan dan pencapaian SDGs dilaksanakan secara partisipatif degan melibatkan seluruh pihak.

President Joko Widodo has signed Presidential Regulation no 59 of 2017 on the Implementation of Achieving Sustainable Development Goals. This Presidential Decree is a commitment to achieve the SDGs should take the participations of all relevant parties.

J Trust Bank ikut berpartisipasi menyukseskan pencapaian target tersebut melalui beragam kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL). Sepanjang tahun 2022, sejumlah kegiatan yang direalisasikan serta kesesuaiannya dengan 17 tujuan SDGs, diuraikan dalam tabel di bawah ini:

J Trust Bank participates in bringing the UN agenda to success through various social and environmental responsibility (TJSL) activities. Throughout 2022, realized programs and their conformity to the 17 SDGs goals are described in the table below:

Periode Kegiatan Program Period	Uraian Kegiatan Description	Capaian/Realisasi Achievement/ Realization	SDG's
Februari February	**Bantuan Bencana Erupsi Gunung Semeru, Lumajang, Jawa Timur** Hand-over logistic for Mount Semeru Eruption Disaster Relief, Lumajang, East Java	Bank menyerahkan bantuan berupa: • Kompor • Gas elpiji • Peralatan makan • Alat belajar anak-anak The bank donated: • Stove • LPG • Tableware • Kids learning tool	**Tujuan 3:** Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia. **Goal 3:** Ensuring healthy lives and supporting well-being of people of all ages. **Tujuan 17:** Menguatkan ukuran implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan. **Goal 17:** Strengthening measures and revitalizing the global Partnership for sustainable development.
April	**Pekan Imunisasi Dunia** World Immunization Week	Menyediakan fasilitas dan imunisasi gratis untuk masyarakat yang membutuhkan. Assisting the needy with free facilities and immunizations	**Tujuan 3:** Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia. **Goal 3:** Ensuring healthy lives and supporting well-being of people of all ages.
Mei May	**Donor Darah J Trust Bank** J Trust Bank Blood Donation	Donor darah yang diikuti oleh karyawan Bank. Blood donation event participated by Bank employees.	**Tujuan 3:** Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia. **Goal 3:** Ensuring healthy lives and supporting well-being of people of all ages. **Tujuan 17:** Menguatkan ukuran implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan. **Goal 17:** Strengthening measures and revitalizing the global Partnership for sustainable development.

Periode Kegiatan Program Period	Uraian Kegiatan Description	Capaian/Realisasi Achievement/ Realization	SDG's
Juni **June**	**Bantuan Alat Edukasi untuk Kelompok Anak Berkebutuhan Khusus** Educational Tool Assistance for Children with Special Needs	Penyerahan bantuan alat-alat edukasi. Delivery of educational aids.	**Tujuan 4:** Memastikan Pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua. **Goal 4:** Ensuring inclusive and equitable quality Education, while supporting lifelong learning opportunities for all.
Juli **July**	**Donasi Hewan Kurban** Sacrificial Animal Donation	Donasi hewan kurban kepada masyarakat di wilayah operasional perusahaan. Donation of sacrificial animals to the surrounding communitis	**Tujuan 2:** Mengakhiri kelaparan, mencapai Ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik dan mendukung pertanian berkelanjutan. **Goal 2:** Alleviate hunger, achieve food security, supply better nutrition, and support sustainable agriculture.
	Belajar dan Bermain Peringatan Hari Anak Nasional 2022 Learn and Play Commemoration of National Children's Day 2022	Kegiatan edukasi untuk anak-anak di kampung pemulung Educational activities for children of scavengers	**Tujuan 4:** Memastikan Pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua. **Goal 4:** Ensuring inclusive and equitable quality Education, while supporting lifelong learning opportunities for all.
	Pelatihan UMKM MSME trainings	Menginisiasi pelatihan "Mengolah Limbah Textile" kepada pelaku UMKM yang menekuni bidang menjahit untuk belajar membuat masker kain, tas dan dompet sekaligus memberikan keahlian baru agar dapat menjawab kebutuhan masyarakat dalam masa pandemi Initiated "Treatment of Textile Waste" training for MSME engaged in sewing on how to make cloth masks, bags and wallets and equip them with new set of skills to meet people's needs during the pandemic	**Tujuan 8:** Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif serta pekerjaan yang layak bagi semua. **Goal 8:** Support inclusive and sustainable economic growth, create full and productive employment and provide decent work for all. **Tujuan 9:** Membangun infrastruktur yang tahan lama, mendukung industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan, serta membantu perkembangan inovasi. **Goal 9:** Build long lasting infrastructure, support inclusive and sustainable industrialization, and nurture innovation.
	Literasi Keuangan UMKM MSME Financial Literacy	Mengadakan literasi keuangan untuk UMKM dengan topik "Mengenal Produk Simpanan dan Pinjaman Perbankan". Conducting financial literacy for MSMEs with the topic "Introduction to Banking Savings and Loan Products".	**Tujuan 8:** Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif serta pekerjaan yang layak bagi semua. **Goal 8:** Support inclusive and sustainable economic growth, create full and productive employment and provide decent work for all. **Tujuan 9:** Membangun infrastruktur yang tahan lama, mendukung industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan, serta membantu perkembangan inovasi. **Goal 9:** Build long lasting infrastructure, support inclusive and sustainable industrialization, and nurture innovation.

Periode Kegiatan Program Period	Uraian Kegiatan Description	Capaian/Realisasi Achievement/ Realization	SDG's
Oktober **October**	**Donor Darah J Trust Bank** J Trust Bank Blood Donation	Mengadakan donor darah yang diikuti oleh karyawan J Trust Group. Organized a blood donation participated by J Trust Group employees.	**Tujuan 3:** Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia. **Goal 3:** Ensuring healthy lives and supporting well-being of people of all ages. **Tujuan 17:** Menguatkan ukuran implementasi dan merevitalisasi Kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan. **Goal 17:** Strengthening measures and revitalizing the global Partnership for sustainable development.
	Distribusi Tas Daur Ulang J Trust Bank J Trust Bank Recycled Bag Distribution	Mendistribusikan tas daur ulang kepada masyarakat umum di pusat-pusat perbelanjaan. Distributing recycled bags to the general public in shopping centers.	**Tujuan 14:** Melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya kelautan dan samudera untuk pembangunan berkelanjutan. **Goal 14:** Preserving and sustainably utilizing marine and oceanic resources for sustainable development.
November	**Pembangunan Taman Bermain untuk Anak Pra Sejahtera** Construction of a Playground for Under Privilege Children	Memberikan bantuan berupa taman bermain untuk sekolah anak usia dini Providing assistance in the form of playgrounds for pre-kindergartens	**Tujuan 4:** Memastikan Pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua. **Goal 4:** Ensuring inclusive and equitable quality Education, while supporting lifelong learning opportunities for all.
Desember **December**	**Penanaman Pohon** Tree Planting	100 pohon 100 trees	**Tujuan 13:** Mengambil aksi segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya karena perubahan iklim yang berdampak pada setiap mahluk hidup. **Goal 13:** Take an urgent action to fight climate change and its effects that affects well-being.
	Bantuan Logistik untuk Korban Gempa Cianjur Hand over logistic for Cianjur earthquake survivors	- Terpal - Obat-obatan anak-anak dan dewasa - Makanan siap saji - Beras - Alat-alat kebersihan tubuh - Pampers bayi dan dewasa - Tarp - Medicines for children and adults - Ready to eat protein - Rice - Body hygiene kits - Baby and adult pampers	**Tujuan 3:** Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia. **Goal 3:** Ensuring healthy lives and supporting wellbeing of people of all ages.
	Penanaman Pohon Tree Planting	- Uang tunai - Kebutuhan pokok - Alat-alat kebersihan tubuh - Cash money - Basic needs - Body hygiene kits	**Tujuan 3:** Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia. **Goal 3:** Ensuring healthy lives and supporting wellbeing of people of all ages.

Penghargaan 2022
Awards in 2022

No.	Nama Penghargaan Award Name	Tanggal Awarding Date	Deskripsi Penghargaan Award Description	Pemberi Penghargaan Publisher
1	TOP CSR Awards 2022	24 Maret 2022 March 24, 2022	1. TOP CSR Awards 2022 2. TOP Leader on CSR Commitment 2022	Top Business
2	13th IICD Corporate Governance Award	27 Mei 2022 May 27, 2022	1 Top 50 Emiten dengan Kapitalisasi Pasar Menengah 2. IICD Award Winner 1. Top 50 Issuers with Medium Market Capitalization 2. IICD Award Winner	IICD
3	Indonesia TOP Digital Public Relations Award 2022	29 September 2022 September 29, 2022	Indonesia Top Digital PR Award 2022, Skor 79.59 - Berdasarkan Digital Media Aspect, Digital Sentiment Aspect, Digital Awareness Aspect Indonesia Top Digital PR Award 2022, with a Score 79.59 - Based on Digital Media Aspect, Digital Sentiment Aspect, Digital Awareness Aspect	Trans & Co Indonesia Reseach
4	Indonesia Best Bank 2022	25 Agustus 2022 August 25, 2022	Indonesia Best Bank 2022 for The Strengthening Synergy and Expand Business Segmentation, (Category: KBMI 1, Private Bank)	WartaEkonomi.co.id Research and Consulting
5	Anugerah CSR IDX Channel 2022	9 November 2022 November 9, 2022	CSR IDX Channel Social Initiatives Winner	IDX Channel

Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan Jasa [417-1]

Product and Service Development Responsibility [417-1]

Penerapan tanggung jawab terhadap produk dan pelanggan telah menjadi komitmen J Trust Bank dalam pelaksanaan kegiatan usaha Bank. Dalam mengembangkan dan menyediakan produk serta layanan perbankan terbaik, Bank selalu patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan. Hal itu dilakukan sebagai wujud kepatuhan, sekaligus memberikan kenyamanan dan keamanan kepada nasabah.

Fulfilling the responsibility towards products and customers has become J Trust Bank's commitment in conducting the business. In developing and providing the best banking products and services, the Bank always complies with the relevant laws and regulations. This was done as a form of compliance while providing convenience and security to customers.

Inovasi dan Pengembangan Produk/ Jasa Keuangan

Bank terus berinovasi agar dapat menyediakan produk dan layanan sesuai perkembangan kebutuhan nasabah. Pengembangan tersebut, terutama bertujuan agar produk dan layanan Bank dapat dinikmati oleh masyarakat dari segala segmen atau bersifat inklusif. Inovasi itu, antara lain berupa layanan berbasis teknologi seperti *mobile, internet banking* serta meningkatkan laju transformasi proses-proses yang sebelumnya manual menjadi digitalisasi.

Innovation and Development of Financial Products/Services

The Bank makes continuous innovations to offer products and services to meet customer needs. This development primarily aims to make the Bank's products and services inclusive. Amongst areas of innovations is technology-based services such as mobile banking, internet banking, and running a faster process of transformation from manual to digitized banking.

Pada produk simpanan, Bank menyempurnakan fitur yang ada di tabungan TORA sebagai produk tabungan mass market unggulan. Di antara kelebihannya, gratis biaya administrasi bulanan, 10x bebas biaya transfer *online* ke Bank mana pun per bulan, 10x bebas biaya transfer SKN per bulan, 10x bebas biaya transfer RTGS per bulan dan bebas biaya tarik tunai di ATM Bersama dan Prima 4x per hari per bulan.

In savings products, the Bank has refined the existing features of TORA savings as a leading mass market savings product. This saving account comes with features such free monthly administration fees, 10 free online transfers to any bank per month, 10 free SKN transfers per month, 10 free RTGS transfers per month and free cash withdrawals at ATM Bersama and 4 for Prima per day per month.

Bank turut pula melakukan pengembangan pada produk pinjaman melalui kredit modal kerja untuk pembiayaan alat berat guna berperan aktif dalam pertumbuhan ekonomi di sektor konstruksi, pertambangan, dan perkebunan.

The Bank also develops loan products through working capital loans to finance heavy equipment to play an active role in economic growth in the construction, mining and plantation sectors.

Pengguna Layanan Berbasis Teknologi
Technology-Based Service Users

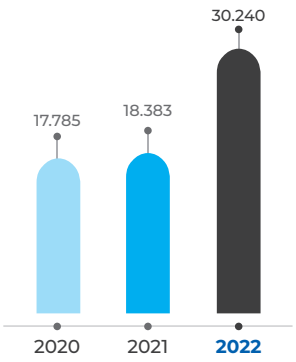

Transaksi Layanan Berbasis Teknologi
Technology-Based Service Transactions

Nilai (Rp Juta)
Amount (in Rp Million)

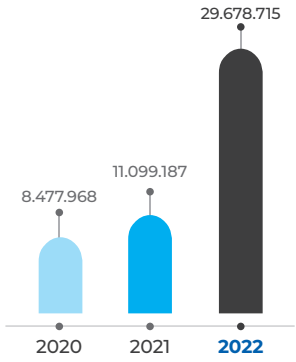

Evaluasi Keamanan Produk/Jasa

J Trust Bank senantiasa memantau keamanan produk dan jasa yang diberikan kepada nasabah sesuai dengan regulasi yang relevan, standar etika, serta praktik terbaik di industri. Bank juga melakukan evaluasi secara berkala, baik sebelum produk diterbitkan maupun setelah diimplementasikan.

Beberapa hal yang penting dalam evaluasi keamanan produk dan jasa Bank seperti berjalannya *core banking system*, standar operasi dan prosedur, manual produk dan ketentuan pelaksanaan di cabang-cabang. Banyak hal yang dilakukan untuk menjaga keamanan seiring dengan perubahan kebijakan. Semua itu ditujukan agar memastikan transaksi nasabah dapat berjalan dengan lancar, cepat dan aman.

Berdasarkan hasil pantauan dan evaluasi maka akan diketahui bahwa produk tersebut dapat dijalankan sesuai dengan rencana dan diterima oleh nasabah (pasar).

Dampak Produk dan Jasa

Bank berupaya produk dan jasa memberikan dampak yang positif dan memberikan nilai tambah kepada nasabah baik dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Beberapa dampak positif tersebut, di antaranya pembiayaan kepada mitra Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Linkage. Pembiayaan kepada mitra BPR Linkage - Grameen Bank.

Sejak tahun 2018 hingga saat ini, J Trust Bank telah menyalurkan pembiayaan kepada mitra BPR Linkage dengan sistem Grameen Bank. Sistem

Product/Service Safety Evaluation

J Trust Bank monitors the safety of products and services it offers to the customers in accordance with relevant regulations, ethical standards and industry best practices. The Bank also makes periodic evaluations before and after product issuance.

Things that are important in evaluating the safety of Bank products and services include the functioning of the core banking system, operating standards and procedures, product manuals and running of branches. The bank has done all that is necessary to maintain security along with policy changes. All of this is intended to ensure that customer transactions run smoothly, quickly and safely.

Based on the results of monitoring and evaluation, the Bank will see whether or not its products work according to plan and are accepted by the customer (market).

Impact of Products and Services

Impact of Products and Services
The Bank strives for products and services to have a positive impact and provide added value to customers in social, economic and environmental aspects. Several positive impacts include financing to BPR Linkage partners - Grameen Bank. Financing to BPR Linkage partners - Grameen Bank.

Since 2018 until now, J Trust Bank has channeled financing to BPR Linkage partners with the Grameen Bank system. This system is a loan provided to the

ini merupakan pinjaman yang diberikan kepada nasabah akhir (*end user*) yang menjadi anggota. Mereka adalah kaum perempuan dari keluarga pra sejahtera, baik untuk pinjaman modal usaha maupun pinjaman yang menunjang kebutuhan dasar seperti pembangunan sanitasi sehat dan air bersih, instalasi listrik guna meningkatkan kesejahteraan, pendapatan, pendidikan dan akses kesehatan.

Pembiayaan tersebut disalurkan melalui institusi keuangan dalam jaringan mitra BPR Linkage untuk ditujukan kepada nasabah sesuai dengan kriteria Grameen Bank. Hingga saat ini, pinjaman yang telah dicairkan mencapai Rp1,5 triliun.

- **Sosial**
  Produk pembiayaan modal kerja untuk pemberdayaan perempuan

- **Ekonomi**
  Tabungan TORA mengoptimalkan simpanan dan dapat dimiliki oleh siapa pun yang telah memiliki kartu identitas penduduk

- **Lingkungan**
  Produk pembiayaan kepemilikan rumah dengan bunga bersaing dan tenor hingga 30 tahun yang berorientasi pada rumah ramah lingkungan dan berkelanjutan

Survei Kepuasan Pelanggan

Selama tahun 2022, Bank tidak melakukan survei kepuasan pelanggan secara mandiri.

Beberapa survei kepuasan pelanggan dilakukan oleh pihak eksternal dalam rangka penilaian pada ajang penghargaan dan dimenangkan oleh J Trust Bank.

Layanan Pengaduan Nasabah [418-1]

Ketersediaan layanan pengaduan nasabah merupakan bagian penting dari perlindungan terhadap nasabah, sehingga hak-hak nasabah yang berhubungan dengan Bank senantiasa terjamin. Bank wajib untuk menginformasikan mekanisme pelayanan dan penyelesaian pengaduan sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia (BI) yaitu PBI No. 10/10/PBI/2008 tanggal 28 Februari 2008 tentang perubahan atas PBI No. 7/7/PBI/2005 perihal Penyelesaian Pengaduan Nasabah dan Surat Edaran Otoritas Jasa keuangan (OJK) yaitu SE OJK No. 2/SEOJK 07/2014 tanggal 14

end users who become members. They are women from pre-prosperous families, both for business capital loans and loans that support basic needs such as the construction of healthy sanitation and clean water, electricity installations to improve welfare, income, education and access to health.

The financing is channeled through financial institutions in the BPR Linkage partner network to be addressed to customers in accordance with Grameen Bank criteria. Until now, loans that have been disbursed reached Rp1.5 trillion.

- **Social**
  Working capital financing products for women's empowerment

- **Economy**
  TORA Savings optimizes savings and can be opened by anyone who already has a resident identity card

- **Environment**
  A mortgage product with competitive interest and a tenor of up to 30 years that is oriented towards ecofriendly and sustainable homes

Customer satisfaction Survey

During 2022, the Bank did not conduct an independent customer satisfaction survey.

The Bank had some of its customer satisfaction surveys conducted by external parties through e.g. award events where J Trust Bank came out winner.

Customer Complaint Service [418-1]

Having customer complaint services in place is an important part of protecting customers to ensure that the rights of customers related to the Bank are always protected. Banks are required to inform the mechanism for service and settlement of complaints in line with Bank Indonesia Regulation (BI), namely PBI No. 10/10/PBI/2008 dated February 28, 2008 on amendments to PBI No. 7/7/PBI/2005 on Settlement of Customer Complaints and Circular Letter of the Financial Services Authority (OJK), namely SE OJK No. 2/SEOJK 07/2014 dated February 14, 2014 on Service and

Februari 2014 tentang Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen pada Pelaku Usaha Jasa keuangan.

Seluruh nasabah termasuk pemangku kepentingan lainnya berhak untuk melaporkan pengaduan. Pengaduan dapat disampaikan langsung oleh nasabah atau perwakilannya. Apabila pengaduan nasabah disampaikan oleh perwakilan nasabah harus disertai dengan dokumen sebagai berikut:

1. Fotokopi bukti identitas nasabah dan perwakilan nasabah.
2. Surat kuasa dari nasabah kepada perwakilan nasabah yang menyatakan bahwa nasabah memberikan kewenangan bertindak untuk dan atas nama nasabah.
3. Jika perwakilan nasabah adalah lembaga atau badan hukum maka harus dilampiri dengan dokumen yang menyatakan dari pihak berwenang untuk mewakili lembaga dan/atau badan hukum tersebut.
4. Dokumen pendukung terkait transaksi

Tata Cara Pengaduan

Penerapan tata cara pengaduan dan penyelesaian sengketa kepada nasabah oleh Bank sudah sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 6/POJK.07/2022 tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan. Nasabah menyampaikan pengaduan, antara lain melalui *Call Center*, Kantor Cabang/Cabang Pembantu, *Customer Care* di Nomor: 1500615, media sosial, dan Aplikasi Portal Perlindungan Konsumen (APPK) OJK.

Petugas memiliki *Services Level Agreement* (SLA) dalam memproses pengaduan sebagai berikut:

1. Pengaduan nasabah lisan akan diproses maksimal selama 5 (lima) hari kerja
2. Pengaduan nasabah tertulis diproses selama 20 (dua puluh) hari kerja sampai dengan status laporan pengaduan nasabah selesai.

Untuk selanjutnya, Bank dalam mempercepat proses penanganan pengaduan nasabah. Pelayanan pengaduan nasabah J Trust Bank yang diterima dari kanal *Contact Center* dan Kantor Cabang sebagai berikut:

Settlement of Consumer Complaints to Financial Services Companies.

All customers including other stakeholders have the right to report complaints. Complaints can be submitted directly by customers or their representatives. In cases where a customer complaint is submitted by their representatives, the following documents must be attached:

1. Photocopy of proof of identity of customers and customer representatives.
2. A power of attorney from the customer to the customer's representative stating that the customer gives the authority to act for and on behalf of the customer.
3. If the customer's representative is an institution or legal entity, they must show a document which says that they are assigned by the competent authority to represent the said institution and/or legal entity.
4. Supporting documents related to transactions

Complaint Procedure

Customer complaints and dispute settlement are run by the Bank is in accordance with the provisions of OJK Regulation No. 6/POJK.07/2022 on Consumer and Community Protection in the Financial Services Sector. Customers can submit complaints through e.g. Call Center, Branch Offices/Sub-Branch Offices, Customer Care at 1500615, social media, and OJK's Consumer Protection Portal Application (APPK).

Officers have a Service Level Agreement (SLA) in processing complaints as follows:

1. Oral customer complaints will be processed for a maximum of 5 (five) working days
2. Written customer complaints will be processed within 20 (twenty) working days until the status of the customer complaint report is settled.

The Bank will then accelerate the process of handling customer complaints. J Trust Bank customer complaint services are received from the Contact Center and Branch Office channels are as follows:

1. Layanan Contact Center - Ask J 1500615.

   Petugas Call Center Bank akan menerima pengaduan dan melakukan verifikasi kepada nasabah serta mencatat informasi pengaduan yang disampaikan melalui telepon, seperti nama lengkap nasabah, alamat nasabah, nomor handphone, jenis transaksi, nominal transaksi, nomor rekening, tanggal transaksi keuangan, waktu transaksi keuangan dan informasi keluhan. Kemudian, petugas akan melakukan konfirmasi kembali ke pihak nasabah untuk memastikan seluruh informasi pengaduan tercatat dengan benar dan tepat. Setelah mendapatkan konfirmasi, petugas Call Center Bank akan memberikan nomor tiket pengaduan nasabah dan menyampaikan bahwa pengaduan akan diproses dalam waktu sebagai berikut:
   - Pengaduan Lisan dengan SLA Penyelesaian selama 5 (lima) hari kerja.

Jika Pengaduan lisan masih belum dapat diselesaikan, Bank akan menyampaikan ke nasabah agar dapat datang ke Kantor Cabang /Kantor Cabang Pembantu terdekat untuk mengisi Form Pengaduan Nasabah atau mengirimkan pengaduan ke email Customer Care. Jika pada waktu 5 (lima) hari kerja, pengaduan nasabah terselesaikan, maka nasabah akan mendapatkan notifikasi pengaduan yang selesai melalui email dan atau SMS.

2. Kantor Cabang / Cabang Pembantu J Trust Bank.

   Petugas *Customer Service* Bank, melakukan verifikasi untuk memastikan nasabah sesuai dengan data Bank. Selanjutnya *Customer Service* akan meminta pihak Nasabah untuk mengisi formulir Permintaan/Keluhan nasabah, dengan data yang harus diisi, sebagai berikut:

   - Nama lengkap, alamat, no. identitas , nomor telepon, nomor rekening dan jenis laporan. Bank juga meminta fotokopi identitas diri, rekening yang diadukan, dan bukti transaksi atau permasalahan.

1. Contact Center Service - Ask J 1500615.

   Bank Call Center officers will receive complaints and verify with customers and record complaint information submitted via phone calls, such as the customer's full name, customer address, cellphone number, type of transaction, transaction nominal, account number, date of financial transaction, time of financial transaction and information complaint. Then, the officer will reconfirm with the customer to ensure that all complaint information is recorded correctly and accurately. Once the customers reconfirms their data, the Bank's Call Center officer will provide a customer complaint ticket number and inform that the complaint will be processed within the following time:

   - Oral Complaint with Settlement SLA for 5 (five) working days.

If the oral complaint cannot be resolved, the Bank will inform the customer to come to the nearest Branch Office/Sub-Branch Office to fill out the Customer Complaint Form or send a complaint to the Customer Care email. If within 5 (five) working days, the customer complaint is resolved, the customer will receive a notification of the settled complaint via email and/or SMS.

2. Branch Offices / Sub-Branch Offices of J Trust Bank.

   Bank Customer Service officers verify to ensure customers are in accordance with the Bank's data. Furthermore, Customer Service will ask the Customer to fill out a customer Request/ Complaint form, with the following data as required:

   - Full name, address, id number, phone number, account number and type of report. The Bank also asks for a photocopy of identity, the account being complained about, and proof of transactions or problems.

Data yang perlu dilampirkan adalah:

1. Fotokopi e-KTP untuk WNI, fotokopi paspor beserta KITAS untuk WNA, fotokopi KMILN (Kartu Masyarakat Indonesia di Luar Negeri) untuk WNA yang sebelumnya WNI;
2. Fotokopi rekening yang diadukan;
3. Fotokopi bukti transaksi; dan
4. Fotokopi dokumen lainnya.

Setelah lengkap diisi, petugas *Customer Service* akan memberikan nomor tiket kepada pihak nasabah dan menyampaikan bahwa pengaduan akan diproses selama 20 (dua puluh) hari kerja. Selanjutnya, petugas *Customer Service* menyampaikan (eskalasi) informasi pengaduan tersebut melalui Sistem Pengaduan Nasabah Bank ke unit kerja terkait untuk dapat diselesaikan, dengan tembusan dikirim ke Unit Kerja *Customer Care*.

Jika pengaduan masih belum dapat diselesaikan, petugas *Customer Service* akan menyampaikan penambahan waktu penyelesaian selanjutnya adalah 20 (dua puluh) hari kerja kepada nasabah. Jika pengaduan sudah terselesaikan sebelum 20 (dua puluh) hari kerja, petugas *Customer Service* akan menghubungi nasabah atas hasil pengaduannya. Jika nasabah sudah puas atas hasil pengaduan, petugas *Customer Service* akan membuat laporan pengaduan selesai (*case closed*).

3. Layanan *Contact Center - Customer Care* email: customercare@jtrustbank.co.id
   Nasabah yang mengajukan pengaduan kepada Bank melalui email, wajib melampirkan:
   1. Fotokopi e-KTP untuk WNI, fotokopi paspor beserta KITAS untuk WNA, fotokopi KMILN (Kartu Masyarakat Indonesia di Luar Negeri) untuk WNA yang sebelumnya WNI;
   2. Nomor rekening yang diadukan;
   3. Fotokopi bukti transaksi, dan
   4. Fotokopi dokumen lainnya.

Setelah menerima email nasabah tentang pengaduan nasabah, petugas *Customer Care* segera melakukan eskalasi/diteruskan ke divisi terkait sesuai SLA serta ke unit kerja yang tepat dalam menanggapi pengaduan nasabah. Nasabah diberikan nomor tiket pengaduan dan jangka waktu penyelesaian, yaitu 20 (dua puluh) hari kerja.

The data that needs to be attached are:

1. Photocopy of e-KTP for Indonesian citizens, photocopy of passport and KITAS for foreigners, photocopy of KMILN (Indonesian Community Card Overseas) for foreigners who were previously Indonesian citizens;
2. Copy of complained account;
3. Photocopy of proof of transaction; and
4. Photocopies of other documents.

Once the form is filled out, the Customer Service officer will give the customer a ticket number and tell them that the complaint will be processed within 20 (twenty) working days. The Customer Service officer will then send the complaint information through the Bank's Customer Complaint System to the relevant work unit for resolution, with a copy sent to the Customer Care Work Unit.

If the complaint is still unsettled, the Customer Service officer will tell the customers about an additional 20 (twenty) working days. If the complaint is settled before 20 (twenty) working days end, the Customer Service officer will contact the customer to tell the customer that the complaint has been settled. If the customer is satisfied with the results of the complaint, the Customer Service officer will make a complete complaint report (case closed).

3. Contact Center Service - Customer Care email: customercare@jtrustbank.co.id
   Customers who submit complaints to the Bank via email must attach:
   1. Photocopy of e-KTP for Indonesian citizens, photocopy of passport and KITAS for foreigners, photocopy of KMILN (Indonesian Community Card Overseas) for foreigners who were previously Indonesian citizens;
   2. Complained account number;
   3. Photocopy of proof of transaction, and
   4. Photocopies of other documents.

After receiving the customer's email regarding customer complaints, the Customer Care officer immediately escalates/forwards the complaint to the relevant division according to the SLA and to the relevant work unit. The customer is given a complaint ticket number and a settlement period, which is 20 (twenty) working days.

Apabila penyelesaian pengaduan nasabah selesai lebih cepat, maka petugas *Customer Care* Bank segera menginformasikan kepada nasabah. Jika nasabah sudah puas atas solusi yang disampaikan, pengaduan dianggap selesai dan dilanjutkan dengan pembuatan laporan pengaduan selesai (*case closed*).

4. Layanan Contact Center - Channel Social Media (Instagram dan Facebook

   Nasabah yang mengajukan pengaduan melalui media sosial wajib menginformasikan:
   1. Nama nasabah;
   2. Nomor telepon
   3. Nomor rekening/nomor kartu ATM;
   4. Alamat email;
   5. Cabang pembuka rekening;
   6. Data pembukaan rekening; dan
   7. Tanggal kejadian

Pengaduan nasabah yang diterima melalui media sosial akan ditindaklanjuti oleh petugas *Customer Care* Bank. Pengaduan ini jua langsung diteruskan ke unit kerja/divisi terkait dalam melakukan penyelesaian pengaduan tersebut. Petugas *Customer Care* Bank melakukan eskalasi atau menyampaikan detail pengaduan nasabah sesuai deskripsi pengaduan nasabah yang dilaporkan. Petugas Bank menyampaikan kepada nasabah nomor tiket pengaduan dan jangka waktu penyelesaian, yaitu 20 (dua puluh) hari kerja.

Jika staf *Customer Care* sudah menerima penyelesaian pengaduan nasabah lebih cepat, maka segera disampaikan kepada nasabah. Jika nasabah sudah puas atas solusi yang disampaikan, maka pengaduan dianggap selesai dan dilanjutkan dengan pembuatan laporan pengaduan selesai (*case closed*).

5. Aplikasi Portal Perlindungan Konsumen (APPK) OJK.

   Selain melalui *Contact Center* dan Kantor Cabang/Cabang Pembantu J Trust Bank, nasabah juga dapat mengajukan pengaduan/ sengketa melalui Aplikasi Pengaduan Nasabah dari OJK. Jika yang disampaikan adalah pengaduan, nasabah wajib menginformasikan dan melampirkan dokumen, yaitu:

If the customer complaints is settled earlier than normal period, the Bank's Customer Care officer will immediately inform the customer. If the customer is satisfied with the solution submitted, the complaint is considered resolved and a complete complaint report (case closed) will be issued.

4. Contact Center Services - Social Media Channels (Instagram and Facebook

   Customers who submit complaints through social media must give their:
   1. Name;
   2. Phone number
   3. Account number/ATM card number;
   4. Email address;
   5. Account opening branch;
   6. Account opening data; and
   7. Date of event

Customer complaints received through social media will be followed up by Bank Customer Care officers. A complaint through this channel will be directly forwarded to the relevant work unit/ division. Bank Customer Care officers escalate or submit details of customer complaints according to the description of the customer complaints reported. The Bank officer will give the customer a complaint ticket number and the settlement period, which is 20 (twenty) working days.

If the customer complaints is settled earlier than normal period, the Bank's Customer Care officer will immediately inform the customer. If the customer is satisfied with the solution submitted, the complaint is considered resolved and a complete complaint report (case closed) will be issued.

5. OJK's Consumer Protection Portal Application (APPK).

   Besides Contact Center and J Trust Bank Branch Offices/Supporting Branches, customers can also submit complaints/disputes through the Customer Complaints Application from OJK. If what the customer submits is a complaint, then the customer must inform and attach the following documents:

Nasabah terkait Dana Pihak Ketiga (*Funding*):

1. Nama nasabah/nama perusahaan;
2. Fotokopi e-KTP untuk WNI, fotokopi paspor serta KITAS untuk WNA, Fotokopi KMILN (Kartu Masyarakat Indonesia di Luar Negeri) untuk WNA yang sebelumnya WNI;
3. Nomor rekening yang diadukan;
4. Fotokopi bukti transaksi; dan
5. Fotokopi dokumen lainnya.

Nasabah terkait Fasilitas Kredit/Lending:

1. Nama nasabah/nama perusahaan;
2. Nomor telepon;
3. Nomor rekening;
4. Jenis fasilitas kredit; dan
5. Jumlah fasilitas kredit.

Pada saat menerima pengaduan nasabah melalui Aplikasi Portal Perlindungan Konsumen (APPK) OJK, petugas *Customer Care* melakukan proses dan menindaklanjuti dengan melakukan eskalasi yang disampaikan ke unit kerja/divisi terkait dalam menanggapi pengaduan tersebut.

Setelah menetapkan unit kerja yang bertugas untuk menanggapi pengaduan, petugas *Customer Care* melakukan eskalasi atau menyampaikan detail pengaduan nasabah tersebut. Disampaikan pula kepada unit kerja terkait nomor tiket pengaduan dan jangka waktu penyelesaian, yaitu 20 (dua puluh) hari kerja.

Petugas Customer Care Bank

Apabila petugas *Customer Care* Bank sudah menerima penyelesaian pengaduan nasabah dari unit kerja terkait lebih cepat, maka segera menyampaikannya melalui Aplikasi Portal Perlindungan Konsumen (APPK) OJK dengan melakukan *upload* Surat Tanggapan Bank dan Dokumen lainnya jika ada. Setelah nasabah membaca dan melakukan konfirmasi penyelesaian pengaduan dan jika nasabah sudah puas atas solusi yang disampaikan oleh petugas *Customer Care*, maka pengaduan dianggap selesai dan dilanjutkan dengan pembuatan laporan pengaduan selesai (*case closed*).

Customers related to Third Party Funds (Funding):

1. Customer name/company name;
2. Photocopy of e-KTP for Indonesian citizens, photocopy of passport and KITAS for foreigners, photocopy of KMILN (Indonesian Community Card Overseas) for foreigners who were previously Indonesian citizens;
3. Complained account number;
4. Photocopy of transaction proof; and
5. Photocopies of other documents.

Customers related to Credit/Lending Facilities:

1. Customer name/company name;
2. Phone number;
3. Account number;
4. Type of credit facility; and
5. Number of credit facilities.

When receiving customer complaints through the OJK Consumer Protection Portal Application (APPK), Customer Care officers will do the next process which is forwarding the complaint to the relevant work unit/division.

After assigning a work unit tasked with responding to complaints, the Customer Care officer will grieve the unit all the details of the customer complaint along with the issued complaint ticket number and the settlement period, which is 20 (twenty) working days.

Bank Customer Care Officer

If the Customer Care Bank officer receives the settlement of customer complaints from the relevant work unit earlier than normal settlement period, then they should immediately submit it through the OJK Consumer Protection Portal Application (APPK) by uploading the Bank's Response Letter and other documents if any. If after reading and confirming the settlement of their complaint the customer is satisfied, then the complaint will be considered settled and a complete complaint report (case closed) will be issued.

Penyelesaian Pengaduan

Bank akan menindaklanjuti pengaduan yang diajukan oleh nasabah dan akan diselesaikan dalam jangka waktu 5 (lima) hari untuk pengaduan lisan dan 20 (duapuluh) hari kerja untuk pengaduan tertulis. Proses penyelesaian dapat diperpanjang selama 20 hari kerja berikutnya jika terdapat kondisi tertentu.

Apabila Bank akan memperpanjang jangka waktu penyelesaian pengaduan, maka Bank akan menginformasikannya kepada nasabah dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku, sebelum jangka waktu 20 (dua puluh) hari kerja pertama berakhir. Apabila nasabah tidak puas dengan hasil penyelesaian yang disampaikan, maka nasabah dapat melanjutkan upaya penyelesaian pengaduan melalui mediasi perbankan atau melalui alternatif penyelesaian sengketa lainnya.

Untuk tahun 2022, jumlah pengaduan yang masuk ke Bank ada 901. Dari jumlah tersebut, yang telah diselesaikan mencapai 99,3 % dan 0.7 % atau sebanyak 7 pengaduan nasabah yang masuk di akhir bulan Desember yang masih dalam proses penyelesaian.

Settlement of Complaints

The Bank follows up on complaints submitted by customers and will settle them within 5 (five) days for verbal complaints and 20 (twenty) working days for written complaints. The settlement process can be extended for the next 20 working days under certain circumstances.

Should there be a need to extend settlement period, then before the first 20 working days end, the Bank will inform the customer in accordance with all regulatory applicable provisions. If the customer is not satisfied with the settlement results offered by the Bank, then they bring the complaint to banking mediation or through other alternative way of settling disputes.

In 2022, the Bank received a total of 901 complaints. Of the figure 99.3% and 0.7% have been resolved, or 7 of the customer complaints that were received at the end of December are still in settlement process.

No.	Jenis/Saluran Pengaduan Complaint Type/Channel	Status Penyelesaian Settlement Status
1	J Trust Call	154
2	Customer Care	87
3	Media Sosial Social Media	278
4	Aplikasi Portal Perlindungan Konsumen (APPK) OJK	8
5	Divisi Internal Internal Division	0
6	Kantor Cabang Branch	374

Kerahasiaan Data Nasabah

J Trust Bank senantiasa menjaga kerahasiaan data nasabah yang akan melakukan pengaduan terhadap pihak mana pun, kecuali:

1. Kepada pihak regulator (BI dan OJK);
2. Dalam rangka penyelesaian pengaduan;
3. Diwajibkan oleh perundang-undangan; atau
4. Atas persetujuan nasabah.

Confidentiality of Customer Data

J Trust Bank keeps the confidentiality of data of customers who make complaints against any party, except:

1. To the regulators (BI and OJK);
2. For the purpose of settling complaints;
3. Required by law; or
4. With the approval of the referred customer.



LAPORAN KEUANGAN

Financial Statements



PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk

LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 SERTA UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 SERTA UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Daftar Isi | **Halaman/ *Page*** | ***Table of Contents***

Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	4 - 5	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	6	*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	7 - 256	*Notes to the Financial Statements*

J TRUST BANK
Jトラスト銀行

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2022
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : **Ritsuo Fukadai**
   Alamat Kantor : Gedung Sahid Sudirman Center (SSC)
   Jl. Jend. Sudirman No. 86 Jakarta 10220
   Alamat Rumah: Resident Chianti 22-08
   Casa Grande 2 Residence Kota Kasablanka
   Jl. Casablanca Kav. 88, Menteng Dalam, Tebet
   No. Telepon : (021) 29261111
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : **Helmi A. Hidayat**
   Alamat Kantor : Gedung Sahid Sudirman Center (SSC)
   Jl. Jend. Sudirman No. 86 Jakarta 10220
   Alamat Rumah: Jl. Aries Elok IV F-8/9 RT 007/RW 006
   Meruya Utara - Jakarta Barat
   No. Telepon : (021) 29261111
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk

We the undersigned:

1. *Name* : ***Ritsuo Fukadai***
   Office Address : *Sahid Sudirman Center Building (SSC)*
   Jl. Jend. Sudirman No. 86 Jakarta 10220
   Residential Address : *Resident Chianti 22-08*
   Casa Grande 2 Residence Kota Kasablanka
   Jl. Casablanca Kav. 88, Menteng Dalam, Tebet
   Telephone : *(021) 29261111*
   Title : *President Director*

2. *Name* : ***Helmi A. Hidayat***
   Office Address : *Sahid Sudirman Center Building (SSC)*
   Jl. Jend. Sudirman No. 86 Jakarta 10220
   Residential Address : *Jl. Aries Elok IV F-8/9 RT 007/RW 006*
   Meruya Utara - Jakarta Barat
   Telephone : *(021) 29261111*
   Title : *Director*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank JTrust Indonesia Tbk (the "Bank");*
2. *The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statements of the Bank has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. *The financial statements of the Bank do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;*
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 24 Maret/*March* 24, 2023

METERAI TEMPEL
FA0AKX153415982

Ritsuo Fukadai	**Helmi A. Hidayat**
Direktur Utama/*President Director*	Direktur/*Director*

Crowe

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015
Cyber 2 Tower 9th floor Unit A,B,C
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
Main +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9208
www.crowe.id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00220/2.1051/AU.1/07/1692-1/1/III/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Berikut adalah uraian hal audit utama yang kami identifikasi dalam audit kami.

Independent Auditor's Report

Report No. 00220/2.1051/AU.1/07/1692-1/1/III/2023

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank JTrust Indonesia Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as at December 31, 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The following is a description of the key audit matters that we identified in our audit.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Kerugian kredit ekspektasian (KKE) atas pinjaman yang diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2022, Bank mencatat pinjaman yang diberikan sebesar Rp 19.531.946.512.879 dan cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan sebesar Rp 163.589.906.718 yang dihitung oleh Bank berdasarkan KKE sesuai dengan persyaratan PSAK 71, Instrumen Keuangan.

Kami fokus pada area ini karena signifikansi nilai tercatat atas pinjaman yang diberikan mewakili 58% dari total aset Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan saldo KKE terkait yang dibentuk melibatkan estimasi yang memiliki ketidakpastian dan pertimbangan subyektif yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan besaran dari KKE.

Bank menghitung KKE untuk pinjaman yang diberikan yang tidak mengalami penurunan nilai maupun yang mengalami penurunan nilai. Untuk pinjaman yang diberikan yang tidak mengalami penurunan nilai dan pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai, yang tidak dianggap signifikan secara individual, Bank menilai KKE secara kolektif. Untuk pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai, yang nilainya signifikan secara individual, Bank menilai KKE secara individual.

Dalam penilaian kolektif KKE, Bank menggunakan metodologi permodelan yang bergantung pada data internal dan eksternal serta sejumlah estimasi meliputi penetapan segmentasi eksposur kredit; penilaian atas peningkatan risiko kredit yang signifikan dan gagal bayar ataupun penurunan nilai kredit; ekspektasi kondisi makro ekonomi masa depan dan skenario-skenario, termasuk penentuan probabilitas tertimbang; dan asumsi-asumsi model.

Penilaian individual atas KKE melibatkan penggunaan pertimbangan dan estimasi, termasuk asumsi utama manajemen yang diterapkan pada arus kas masa depan yang diharapkan dari debitur, termasuk jumlah dan waktu pemulihan serta penilaian agunan.

Ikhtisar kebijakan akuntansi penting, pertimbangan kritis akuntansi, termasuk estimasi yang diterapkan oleh manajemen terkait dengan proses penilaian risiko kredit Bank atas pinjaman yang diberikan diungkapkan dalam Catatan 2, 3 dan 11 atas laporan keuangan.

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama

Kami memperoleh pemahaman tentang pengendalian yang relevan dengan audit kami atas pinjaman yang diberikan, kemudian menilai dan menguji efektivitas penerapan pengendalian tersebut yang meliputi peninjauan segmentasi eksposur kredit berdasarkan homogenitas karakteristik risiko kredit, identifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan gagal bayar, serta penilaian dan pemantauan agunan. Kami juga melakukan pengujian substantif secara sampel untuk memverifikasi kesesuaian kriteria yang digunakan dalam menilai peningkatan risiko kredit yang signifikan serta keakurasian dan ketepatan alokasi waktu atas eksposur di antara tahapan yang diterapkan pada sampel pinjaman yang diberikan.

Expected credit losses (ECL) on loans

As at December 31, 2022, the Bank recorded loans amounted to Rp 19,531,946,512,879 and allowance for impairment losses on loans amounted to Rp 163,589,906,718 which calculated by the Bank based on the ECL in accordance with the PSAK 71, Financial Instruments requirements.

We focused on this area due to the significance of the carrying value of loans which represent 58% of the total assets of the Bank as at December 31, 2022 and the related ECL provided subject to estimation uncertainty and involves subjective judgements used by management in estimating the size of ECL.

The Bank calculates ECL for both non-impaired and impaired loans. For non-impaired and impaired loans, which are not considered individually significant, the Bank assesses ECL on a collective basis. For impaired loans, which are considered individually significant, the Bank assesses ECL on an individual basis.

In the collective assessment of ECL, the Bank utilizes modeling methodologies which are reliant on internal and external data as well as a number of estimates including determination of credit exposure segmentation; assessment of significant increase in credit risk and default or loans impairment; expectations of forward-looking macroeconomic factors and scenarios, including in determining the probability weightings; and the model assumptions.

The individual assessment of ECL involves the use of judgments and estimates, including management's key assumptions applied on the expected future cash flows of the debtor, including amounts and timing of recoveries and collateral valuation.

The summary of significant accounting policies, the critical accounting judgment, including estimates applied by the management as those related to the credit risk assessment process on loans of the Bank, are disclosed in Notes 2, 3 and 11 to the financial statements.

How our audit addressed the key audit matters

We obtained an understanding of the controls relevant to our audit for loans, assessed and tested the effectiveness of such controls which include review segmentation of credit exposures based on homogeneity of credit risk, identification of significant increase of credit risk and default, and collateral valuation and monitoring. We also performed substantive testing on a sampling basis to verified the appropriateness criteria used to assess significant increase in credit risk and accuracy and timeliness of allocation of exposures among the staging that applied to a sample of loans.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Untuk penilaian kolektif KKE, kami melibatkan spesialis untuk membantu kami dalam (a) memperoleh pemahaman metodologi permodelan KKE yang digunakan dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan; (b) mengevaluasi kesesuaian penilaian Bank atas kriteria peningkatan risiko kredit yang signifikan; (c) mengkritisi pendekatan Bank untuk pemilihan skenario ekonomi untuk menilai kewajaran skenario ekonomi dan kesesuaian pembobotan yang diterapkan Bank; (d) menilai kewajaran asumsi utama yang digunakan oleh manajemen dalam model dan parameter *probabilities of default* (PD) dan *loss given default* (LGD); (e) validasi secara independen atas model-model KKE dan peninjauan hasil validasi model oleh manajemen; dan (f) menghitung ulang kolektif KKE secara independen untuk seluruh portofolio.

For collective assessment of ECL, we involved specialists to assist us to (a) obtained an understanding of the modeling methodologies used in calculating the allowance for impairment losses on loans; (b) evaluated the appropriateness of the Bank's assessment of its significant increase in credit risk criteria; (c) challenged the Bank's approach for the selection of economic scenario to assess the reasonableness of the economic scenarios and corresponding weights applied by the Bank; (d) assessed the reasonableness of key assumptions made by management in the probabilities of default (PD) and loss given default (LGD) models and parameters; (e) independently validate the ECL models and review of model validation results by management; and (f) independently recalculated the collective ECL for the whole portfolio.

Dalam penilaian individual KKE, kami (a) mengevaluasi kesesuaian penilaian Bank atas kriteria gagal bayar (mengalami penurunan nilai); (b) mengkritisi asumsi utama yang digunakan manajemen atas perhitungan arus kas masa depan yang diharapkan dari debitur, termasuk jumlah dan waktu pemulihan; (c) membandingkan nilai agunan yang dapat direalisasikan dengan bukti-bukti eksternal termasuk laporan penilaian independen, jika tersedia; dan (d) melakukan verifikasi perhitungan KKE untuk seluruh portofolio.

For individual assessment of ECL, we (a) evaluated the appropriateness of the Bank's assessment of its default criteria (impaired); (b) challenged management's key assumptions applied on expected future cash flows of the debtor, including amounts and timing of recoveries; (c) compared the realizable value of collaterals against extemally derived evidence including independent valuation reports, where available; and (d) verified the calculation of ECL for the whole portfolio.

Penekanan Suatu Hal

Kami menarik perhatian pada Catatan 49 atas laporan keuangan terlampir, yang menguraikan tentang beberapa pihak telah mengajukan tuntutan hukum kepada Bank di pengadilan dalam maupun luar negeri. Sampai dengan tanggal laporan ini, tuntutan hukum adalah subyek dari proses hukum yang menyebabkan keputusan atas tuntutan hukum tersebut masih tertunda. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Emphasis of Matter

We draw attention to Note 49 to the accompanying financial statements, which disclose that several parties have filed legal cases against the Bank in courts both inside and outside the country. As of the date of this report, these legal cases are the subjects of legal proceedings and decisions on such cases are still pending. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan pada tanggal 31 Desember 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report as at December 31, 2022 and for the year then ended, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi diatas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

The original report included herein is in the Indonesian language.

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Bank.

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Crowe

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015

The original report included herein is in the Indonesian language.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan

Riva Utama Winata, CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP. 1692
24 Maret 2023/*March 24, 2023*

00220

J TRUST BANK Jトラスト銀行

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ *Notes*	2021	
ASET				***AT ASSETS***
Kas	188.750	2,4,41,45,46	119.138	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	339.539	2,5,41,45,46	246.182	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.007 pada tanggal 31 Desember 2022 dan Rp 1.042 pada tanggal 31 Desember 2021	305.265	2,6,33,41,45,46	344.954	*Current accounts with other banks net of allowance for impairment losses of Rp 1,007 as at December 31, 2022 and Rp 1,042 as at December 31, 2021*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 524 pada tanggal 31 Desember 2022 dan Rp 151 pada tanggal 31 Desember 2021	3.490.376	2,7,33,45,46	2.664.471	*Placements with Bank Indonesia and other banks net of allowance for impairment losses of Rp 524 as at December 31, 2022 and Rp 151 as at December 31, 2021*
Efek-efek setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil pada tanggal 31 Desember 2022 dan Rp 630 pada tanggal 31 Desember 2021	3.324.845	2,8,33,41,45,46	3.480.492	*Marketable securities net of allowance for impairment losses of nil as at December 31, 2022 and Rp 630 as at December 31, 2021*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.387.732	2,9,45,46	-	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan derivatif	12.322	2,10,41,45,46	1.360	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 163.590 pada tanggal 31 Desember 2022 dan Rp 211.697 pada tanggal 31 Desember 2021				*Loans net of allowance for impairment losses of Rp 163,590 as at December 31, 2022 and Rp 211,697 as at December 31, 2021*
Pihak berelasi	207.771		29.989	*Related parties*
Pihak ketiga	19.160.586		9.773.931	*Third parties*
Pinjaman yang diberikan - neto	19.368.357	2,11,33,40,41,45,46	9.803.920	*Loans - net*
Tagihan akseptasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 327 pada tanggal 31 Desember 2022 dan Rp 6 pada tanggal 31 Desember 2021	78.068	2,12,33,41,45,46	25.157	*Acceptance receivables net of allowance for impairment losses of Rp 327 as at December 31, 2022 and Rp 6 as at December 31, 2021*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	185.357	2,13,41,46	137.385	*Accrued interest income*
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	3.018.983	2,14	3.645.121	*Prepaid expenses and advances*
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 67.028 pada tanggal 31 Desember 2022 dan Rp 64.050 pada tanggal 31 Desember 2021	215.825	2,15	192.635	*Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp 67,028 as at December 31, 2022 and Rp 64,050 as at December 31, 2021*
Aset takberwujud setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 173.574 pada tanggal 31 Desember 2022 dan Rp 158.371 pada tanggal 31 Desember 2021	81.620	2,16	89.177	*Intangible assets net of accumulated amortization of Rp 173,574 as at December 31, 2022 and Rp 158,371 as at December 31, 2021*
Aset hak-guna setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 122.572 pada tanggal 31 Desember 2022 dan Rp 83.669 pada tanggal 31 Desember 2021	126.222	2,17	156.897	*Right-of-use assets net of accumulated depreciation of Rp 122,572 as at December 31, 2022 and Rp 83,669 as at December 31, 2021*
Agunan yang diambil alih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 178.708 pada tanggal 31 Desember 2022 dan Rp 210.056 pada tanggal 31 Desember 2021	99.709	2,18,33	68.361	*Foreclosed assets net of allowance for impairment losses of Rp 178,708 as at December 31, 2022 and Rp 210,056 as at December 31, 2021*
Aset lain-lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 60.278 pada tanggal 31 Desember 2022 dan Rp 55.667 pada tanggal 31 Desember 2021	74.381	2,19,41,45,46	69.375	*Other assets net of allowance for impairment losses of Rp 60,278 as at December 31, 2022 and Rp 55,667 as at December 31, 2021*
Aset pajak tangguhan	320.039	2,37b	272.950	*Deferred tax assets*
TOTAL ASET	**33.617.390**		**21.317.575**	***TOTAL ASSETS***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As at December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ *Notes*	2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND NET EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	71.012	2,20,41,45,46	62.478	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah				*Deposits from customers*
Pihak berelasi	178.837		101.005	*Related parties*
Pihak ketiga	25.482.344		15.844.439	*Third parties*
Total simpanan dari nasabah	25.661.181	2,21,40,41,45,46	15.945.444	*Total deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	3.955.279	2,22,45,46	2.525.479	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	381	2,10,41,45,46	-	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	78.395	2,12,41,45,46	25.163	*Acceptance payables*
Utang pajak	23.657	2,37a	16.123	*Taxes payable*
Bunga yang masih harus dibayar	60.658	2,23,41,45,46	39.727	*Accrued interest expenses*
Liabilitas imbalan kerja	19.257	2,38	18.552	*Employee benefits liability*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	21.195	2,24,33,41,45,46	24.822	*Accrued expenses and other liabilities*
TOTAL LIABILITAS	**29.891.015**		**18.657.788**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS NETO				***NET EQUITY***
Modal saham - nilai nominal				*Share capital - par value*
Saham seri A - Rp 1.000 (nilai penuh) per saham				*Series A shares - Rp1,000 (full amount) per share*
Saham seri B - Rp 7.800.000 (nilai penuh) per saham				*Series B shares - Rp 7,800,000 (full amount) per share*
Saham seri C - Rp 100 (nilai penuh) per saham				*Series C shares - Rp 100 (full amount) per share*
Modal dasar - 10.011.841.000 saham seri A, 283.501 saham seri B dan 77.768.512.000 saham seri C				*Authorized - 10,011,841,000 series A shares, 283,501 series B shares and 77,768,512,000 series C shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 10.011.841.000 saham seri A, 283.501 saham seri B dan 8.097.797.508 saham seri C pada tanggal 31 Desember 2022 dan 10.011.841.000 saham seri A, 283.501 saham seri B dan 4.130.257.580 saham seri C pada tanggal 31 Desember 2021	13.032.929	26,47	12.636.175	*Issued and fully paid capital - 10,011,841,000 series A shares, 283,501 series B shares and 8,097,797,508 series C shares as at December 31, 2022 and 10,011,841,000 series A shares, 283,501 series B shares and 4,130,257,580 series C shares as at December 31, 2021*
Tambahan modal disetor	1.915.423	2,27	1.125.357	*Additional paid-in capital*
Komponen ekuitas lain	1.001.860	2,26	1.190.000	*Other components of equity*
Penghasilan komprehensif lain:				*Other comprehensive income:*
Kerugian atas pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(10.430)	2	(6.905)	*Loss on remeasurements of employee benefit liability*
Surplus revaluasi aset tetap - neto	146.976	2	138.336	*Revaluation surplus of fixed assets - net*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(12.148)	2,8	11.680	*Unrealized gain (loss) on changes in fair value of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income*
Saldo rugi				*Deficit*
Ditentukan penggunaannya	1.002	28	1.002	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	(12.349.237)		(12.435.858)	*Unappropriated*
EKUITAS NETO	**3.726.375**		**2.659.787**	***NET EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS NETO	**33.617.390**		**21.317.575**	***TOTAL LIABILITIES AND NET EQUITY***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ *Notes*	2021	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS***
Pendapatan bunga	1.678.244	2,29,40,44a	991.353	*Interest income*
Beban bunga	(1.050.597)	2,30,40,44a	(888.773)	*Interest expenses*
Pendapatan bunga - neto	**627.647**		**102.580**	*Interest income - net*
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS***
Pendapatan operasional lainnya:				*Other operating income:*
Pemulihan (penyisihan) kerugian penurunan nilai - neto	36.325	2,33	(45.671)	*Reversal (provision) for impairment losses - net*
Keuntungan atas penjualan efek-efek - neto	24.056	2,8,31	10.316	*Gains on sale of marketable securities - net*
Keuntungan kurs mata uang asing - neto	16.759	2	10.045	*Gains on foreign exchange - net*
Provisi lain-lain	7.814	2	7.735	*Other provisions*
Provisi dari transaksi ekspor impor	126	2	83	*Provision from export import transactions*
Lain-lain	31.046	2	24.328	*Others*
Total pendapatan operasional lainnya	**116.126**	44a	**6.836**	*Total other operating income*
Beban operasional lainnya:				*Other operating expenses:*
Umum dan administrasi	(411.839)	2,34	(365.225)	*General and administrative*
Gaji dan tunjangan	(284.395)	2,32	(268.782)	*Salaries and allowances*
Lain-lain	(2.354)	2	(4.325)	*Others*
Total beban operasional lainnya	**(698.588)**	44a	**(638.332)**	*Total other operating expenses*
LABA (RUGI) OPERASIONAL	**45.185**	44a,44b	**(528.916)**	***PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS***
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL				***NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan non-operasional	11.396	2,35,44a	12.542	*Non-operating income*
Beban non-operasional	(9.334)	2,36,44a	(32.098)	*Non-operating expenses*
Pendapatan (beban) non-operasional - neto	2.062		(19.556)	*Non-operating income (expense) - net*
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**47.247**		**(548.472)**	***PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX***
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN - NETO	39.374	2,37b,44a	103.049	***INCOME TAX BENEFIT - NET***
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	**86.621**	44a	**(445.423)**	***PROFIT (LOSS) FOR THE YEARS***
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				***Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(4.519)	2,38	3.700	*Remeasurements of employee benefits liability*
Keuntungan revaluasi aset tetap	8.640	2	-	*Gain on revaluation of fixed assets*
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	994	2,37b	(814)	*Related income tax benefit (expense)*
Sub-total	5.115		2.886	*Sub-total*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				***Item that will be reclassified to profit or loss in subsequent period:***
Perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	(30.549)	2,8	6.379	*Net changes in fair value of marketable securities at fair value through other comprehensive income*
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	6.721	2,37b	(1.403)	*Related income tax benefit (expense)*
Sub-total	(23.828)		4.976	*Sub-total*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - setelah pajak	(18.713)		7.862	*Other comprehensive income (loss) - net of tax*
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF	**67.908**		**(437.561)**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR/DILUSIAN (nilai penuh)	**5,47**	2,39	**(42,15)**	***BASIC/DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE (full amount)***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Komponen ekuitas lain/ *Other component of equity*	Penghasilan komprehensif lain/*Other comprehensive income*			Saldo rugi/*Deficit*		Ekuitas - neto/ *Net equity*	
					Kerugian atas pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja/ *Loss on remeasurements of employee benefit liability*	Surplus revaluasi aset tetap - neto/ *Revaluation surplus of fixed assets - net*	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Unrealized gains (losses) on changes in fair value of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income*	Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2022		**12.636.175**	**1.125.357**	**1.190.000**	**(6.905)**	**138.336**	**11.680**	**1.002**	**(12.435.858)**	**2.659.787**	***Balance as at January 1, 2022***
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	86.621	86.621	*Net income for the year*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak		-	-	-	(3.525)	8.640	(23.828)	-	-	(18.713)	*Other comprehensive income (loss) for the year - net of tax*
Penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan		-	-	-	(3.525)	8.640	(23.828)	-	86.621	67.908	*Total comprehensive income (loss) for the year*
Dana setoran modal	26	-	-	1.001.860	-	-	-	-	-	1.001.860	*Capital deposits fund*
Penawaran Umum Terbatas - 2022 melalui konversi komponen ekuitas lain dan masyarakat	1b,26,27	396.754	793.508	(1.190.000)	-	-	-	-	-	262	*Limited Public Offering - 2022 through conversion of other components of equity and public*
Biaya emisi Penawaran Umum Terbatas - 2022	27	-	(3.442)	-	-	-	-	-	-	(3.442)	*Shares issuance cost of Limited Public Offering - 2022*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022		**13.032.929**	**1.915.423**	**1.001.860**	**(10.430)**	**146.976**	**(12.148)**	**1.002**	**(12.349.237)**	**3.726.375**	***Balance as at December 31, 2022***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For The Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Komponen ekuitas lain/ *Other component of equity*	Penghasilan komprehensif lain/*Other comprehensive income*			Saldo rugi/*Deficit*		Ekuitas - neto/ *Net equity*	
					Keuntungan (kerugian) atas pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja/ *Gain (loss) on remeasurements of employee benefit liability*	Surplus revaluasi aset tetap - neto/ *Revaluation surplus of fixed assets - net*	Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Unrealized gains on changes in fair value of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income*	Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2021		**12.223.149**	**178.765**	**895.500**	**(9.791)**	**138.336**	**6.704**	**1.002**	**(11.990.435)**	**1.443.230**	***Balance as at January 1, 2021***
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	(445.423)	(445.423)	*Net loss for the year*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak		-	-	-	2.886		4.976	-	-	7.862	*Other comprehensive income for the year - net of tax*
Penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan		-	-	-	2.886	-	4.976	-	(445.423)	(437.561)	*Total comprehensive income (loss) for the year*
Dana setoran modal	26	-	-	1.310.000	-	-	-	-	-	1.310.000	*Capital deposits fund*
Reklasifikasi pinjaman subordinasi ke komponen ekuitas lain	25,53	-	-	346.625	-	-	-	-	-	346.625	*Reclassification of subordinated loan into other components of equity*
Penawaran Umum Terbatas - 2021 melalui konversi komponen ekuitas lain dan masyarakat	1b,26,27	413.026	949.959	(1.362.125)	-	-	-	-	-	860	*Limited Public Offering - 2021 through conversion of other components of equity and public*
Biaya emisi Penawaran Umum Terbatas - 2021	27	-	(3.367)	-	-	-	-	-	-	(3.367)	*Shares issuance cost of Limited Public Offering - 2021*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021		**12.636.175**	**1.125.357**	**1.190.000**	**(6.905)**	**138.336**	**11.680**	**1.002**	**(12.435.858)**	**2.659.787**	***Balance as at December 31, 2021***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original interim financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ *Notes*	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari bunga serta provisi dan komisi	1.738.219		984.598	*Interests, provisions and commissions received*
Pembayaran bunga dan provisi	(1.029.666)		(892.275)	*Payments for interests and provisions*
Penerimaan dari pelunasan dan penjualan agunan yang diambil alih	-		40.233	*Receipts from repayments and sale of foreclosed assets*
Pembayaran beban tenaga kerja	(288.209)		(269.353)	*Payments for employee expenses*
Pembayaran beban umum dan administrasi	(351.042)		(305.139)	*Payments for general and administrative expenses*
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya - neto	34.870		30.752	*Receipts from other operating income - net*
Penerimaan dari pendapatan non-operasional	11.396	35	3.836	*Receipts from non operating income*
Pembayaran beban non-operasional	(8.445)	36	-	*Payments for non operating expenses*
Arus kas sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	**107.123**		**(407.348)**	***Cash flows before changes in operating assets and liabilities***
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				*Decrease (increase) in operating assets:*
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-		10.316	*Securities at fair value through profit or loss*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(2.387.732)	9	-	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan akseptasi	(53.232)	12	(12.492)	*Acceptance receivables*
Pinjaman yang diberikan	(9.554.003)	11	(2.702.442)	*Loans*
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	626.138	14	459.100	*Prepaid expenses and advances*
Aset lain-lain	(13.988)	19	22.317	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	8.534	20	(33.602)	*Obligations due immediately*
Liabilitas akseptasi	53.232	12	20.400	*Acceptance payables*
Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain	11.145.537	21,22	4.191.318	*Deposits from customers and deposits from other banks*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	3.036	24	(18.731)	*Accrued expenses and other liabilities*
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	**(65.355)**		**1.528.836**	***Net cash provided by (used in) operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan dari efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	948.544		353.616	*Proceeds from securities measured at fair value through other comprehensive income*
Pembelian efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(898.767)		(1.912.669)	*Purchases of securities measured at fair value through other comprehensive income*
Hasil penjualan aset tetap	98	15	514	*Proceeds from sale of fixed assets*
Perolehan aset tetap	(26.861)	15	(12.811)	*Acquisition of fixed assets*
Perolehan aset takberwujud	(7.646)	16	(5.666)	*Acquisition of intangible assets*
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	**15.368**		**(1.577.016)**	***Net cash provided by (used in) investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dana setoran modal	1.001.860	26	1.310.000	*Receipt of capital deposits fund*
Penerimaan pinjaman subordinasi	-	25,52	95.000	*Receipt of subordinated loan*
Pembayaran liabilitas sewa	(3.541)	17,52	(5.974)	*Payments of lease liabilities*
Penerimaan Penawaran Umum Terbatas dari masyarakat	262		860	*Receipt of Limited Public Offering from the public*
Pembayaran biaya emisi saham	(3.442)	27	(3.367)	*Payment of share issuance cost*
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	**995.139**		**1.396.519**	***Net cash provided by financing activities***
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**945.152**		**1.348.339**	***NET INCREASE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	4.371		1.570	*Effect of changes in foreign currencies exchange rate*
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3.375.938		2.026.029	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**4.325.461**		**3.375.938**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:				***Cash and cash equivalents consist of:***
Kas	188.750	4	119.138	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	339.539	5	246.182	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	306.272	6	345.996	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.490.900	7	2.664.622	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Total	**4.325.461**		**3.375.938**	***Total***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2022 and For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Bank

PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("Bank") semula didirikan dengan nama PT Bank Century Intervest Corporation berdasarkan akta No. 136 tanggal 30 Mei 1989 yang dibuat di hadapan Lina Laksmiwardhani, S.H., sebagai pengganti dari Lukman Kirana, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6196.HT.01.01.TH'89 tanggal 12 Juli 1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 36 Tambahan No. 1959 tanggal 4 Mei 1993. Bank melakukan penggabungan atau *merger* dengan bank-bank lainnya pada tahun 2004.

Anggaran dasar Bank telah mengalami perubahan, melalui akta No. 34 tanggal 7 September 2022 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta mengenai perubahan peningkatan modal ditempatkan/disetor dari Rp 12.636.175 menjadi Rp 13.032.929. Perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0290442 tanggal 12 September 2022.

Sejak tanggal 6 November 2008, Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai Bank Dalam Pengawasan Khusus.

Pada tanggal 20 November 2008, berdasarkan Surat No. 10/232/GBI/Rahasia, Bank Indonesia menetapkan Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) sebagai bank gagal yang ditengarai dapat berdampak sistemik. Selanjutnya, sesuai dengan Perpu No. 4 Tahun 2008 tentang Jaringan Pengaman Sistem Keuangan, Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) melalui Keputusan No. 04/KSSK.03/2008 tanggal 21 November 2008 menetapkan Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) sebagai bank gagal yang berdampak sistemik dan menyerahkan penanganannya kepada Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS").

Sehubungan dengan pengambilalihan Bank oleh LPS pada bulan November 2008, dalam rangka memenuhi ketentuan pasal 42 Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 2009 tentang LPS, maka LPS telah melakukan program divestasi atas mayoritas saham milik LPS pada Bank kepada calon investor yang memenuhi syarat melalui penjualan strategis (*strategic sale*).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information of the Bank

PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("Bank") was established under the name of PT Bank Century Intervest Corporation by deed No. 136 dated May 30, 1989 of Lina Laksmiwardhani, S.H., substitute of Lukman Kirana, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-6196.HT.01.01.TH'89 dated July 12, 1989 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 36 Supplement No. 1959 dated May 4, 1993. The Bank conducted a business combination through merger with other banks in 2004.

The Bank's articles of association have been amended by deed No. 34 dated September 7, 2022 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notary in Jakarta concerning increase in issued/paid capital from Rp 12,636,175 to Rp 13,032,929. The changes have been accepted and recorded in database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.03-0290442 dated September 12, 2022.

Since November 6, 2008, the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) has been classified as a Bank Under Intensive Monitoring Unit by Bank Indonesia.

On November 20, 2008, based on Letter No. 10/232/GBI/Rahasia, Bank Indonesia has determined the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) as a failed bank which was deemed as having systemic impact. Furthermore, in accordance with Government Regulation No. 4 Year 2008 about the Safeguarding of Financial System, the Financial System Stability Committee (KSSK) through its Decree No. 04/KSSK.03/2008 dated November 21, 2008 classified the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) as a failed bank which had systemic impact and assigned the Bank to Indonesia Deposit Insurance Corporation ("LPS").

In relation with LPS takeover of the Bank in November 2008, in compliance with article 42 of Law No. 24 Year 2004 as subsequently amended with Law No. 7 Year 2009 regarding LPS, the LPS has already conducted a divestment program for the majority of Bank's shares owned by LPS to the qualified prospective investor through strategic sale.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Bank (lanjutan)

Berdasarkan hasil program divestasi, mayoritas saham LPS di Bank telah dialihkan kepada J Trust Co., Ltd., Jepang, melalui perjanjian penjualan dan pembelian saham bersyarat tanggal 12 September 2014, surat kesepakatan tanggal 18 November 2014 dan akta pengambilalihan No. 52 tanggal 20 November 2014 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta.

Kantor pusat Bank beralamat di Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 33, Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta Pusat.

Bank memiliki kantor cabang dan kantor cabang pembantu sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information of the Bank (continued)

Based on the results of divestment program, LPS majority shareholding in the Bank has been sold to J Trust Co., Ltd., Japan, through conditional sale and purchase agreement dated September 12, 2014, letter of agreement dated November 18, 2014 and deed of sale and purchase agreement No. 52 dated November 20, 2014 as covered by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notary in Jakarta.

The Bank's head office is located at Sahid Sudirman Center Building, 33rd Floor, Jenderal Sudirman Street No. 86, Central Jakarta.

The Bank has branches and sub-branches as follows:

	2022 dan/*and* 2021	
Kantor cabang	22	*Branches*
Kantor cabang pembantu	20	*Sub-branches*

Entitas induk terakhir Bank adalah J Trust Co., Ltd., Jepang.

The ultimate parent of the Bank is J Trust Co., Ltd., Japan.

b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada bulan Juni 1997, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) menjual 70.000.000 sahamnya yang bernilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 900 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui pasar modal sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penjualan saham kepada masyarakat ini telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui Surat No. S-1144/PM/1997 tanggal 3 Juni 1997.

Pada bulan April 1999, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas I (*Rights Issue I*) kepada para pemegang sahamnya dan menerbitkan saham biasa sebanyak 570.400.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 100 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 213.900.000 Waran Seri I yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 20 Oktober 1999 sampai dengan 19 April 2004.

b. Public Offering of the Bank's Shares

In June 1997, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) sold 70,000,000 shares with par value of Rp 500 (full amount) per share and offering price of Rp 900 (full amount) per share to public through stock exchange market in accordance with the prevailing regulations. The initial public offering obtained an effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) through its Letter No. S-1144/PM/1997 dated June 3, 1997.

In April 1999, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) conducted a Limited Public Offering I (Rights Issue I) to its existing shareholders and issued 570,400,000 common shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and offering price of Rp 100 (full amount) per share, which were attached to 213,900,000 Warrants Series I that could be converted into shares starting from October 20, 1999 up to April 19, 2004.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Setiap pemegang saham yang memiliki 20 (dua puluh) saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 8 (delapan) saham baru dengan harga Rp 100 (nilai penuh) per saham. Di samping itu, pada setiap 8 (delapan) saham baru melekat 3 (tiga) Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 9 Maret 1999.

Pada bulan Juli 2000, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas II (*Rights Issue II*) kepada para pemegang sahamnya dan menerbitkan saham biasa sebanyak 401.773.500 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 200 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 140.620.725 Waran Seri II yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 19 Januari 2001 sampai dengan 18 Juli 2005. Setiap pemegang saham yang memiliki 5 (lima) saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga Rp 100 (nilai penuh) per saham.

Di samping itu, pada setiap 100 (seratus) saham baru melekat 35 (tiga puluh lima) Waran Seri II yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas II ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2000 dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui Surat Keputusan No. S-1517/PM/2000 tanggal 26 Juni 2000.

Pada bulan Maret 2003, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas III (*Rights Issue III*) kepada para pemegang sahamnya dan menerbitkan saham biasa sebanyak 5.797.941.330 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 120 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 173.938.240 Waran Seri III yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 26 September 2003 sampai dengan 7 April 2008. Setiap pemegang saham yang memiliki 5 (lima) saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 12 (dua belas) saham baru dengan harga Rp 120 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

Each shareholder, who owned 20 (twenty) shares was entitled to a Pre-emptive Right (HMETD) to buy 8 (eight) new shares at the price of Rp 100 (full amount) per share. In addition, every 8 (eight) new shares were attached with 3 (three) Warrants Series I which were given as an incentive. The Limited Public Offering I obtained an approval from the shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 9, 1999.

In July 2000, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) conducted a Limited Public Offering II (Rights Issue II) to its existing shareholders and issued 401,773,500 common shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and offering price of Rp 200 (full amount) per share, which were attached to 140,620,725 Warrants Series II, that could be converted into shares starting from January 19, 2001 up to July 18, 2005. Each shareholder, who owned 5 (five) shares, was entitled to a Pre-emptive Right (HMETD) to buy 1 (one) new share with an offering price of Rp 100 (full amount) per share.

In addition, every 100 (one hundred) new shares were attached with 35 (thirty five) Warrants Series II which were given as an incentive. The Limited Public Offering II was approved by the shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 26, 2000 and obtained the effective statement from Bapepam-LK through its Decision Letter No. S-1517/PM/2000 dated June 26, 2000.

In March 2003, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) conducted a Limited Public Offering III (Rights Issue III) to its existing shareholders and issued 5,797,941,330 common shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and offering price of Rp 120 (full amount) per share, which were attached to 173,938,240 Warrants Series III, that could be converted into shares starting from September 26, 2003 up to April 7, 2008. Each shareholder, who owned 5 (five) shares, was entitled to a Pre-emptive Right (HMETD) to buy 12 (twelve) new shares at the price of Rp 120 (full amount) per share.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Di samping itu, pada setiap 100 (seratus) saham baru melekat 3 (tiga) Waran Seri III yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas III tersebut telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 28 Februari 2003 dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui Surat Keputusan No. S-405/PM/2003 tanggal 27 Februari 2003.

Pada bulan Juli dan Agustus 2003, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas IV (*Rights Issue IV*) kepada para pemegang sahamnya dan menerbitkan saham biasa sebanyak 2.494.146.934 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 120 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 2.244.732.240 Waran Seri IV, yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 22 Januari 2004 sampai dengan 3 Agustus 2008.

Setiap pemegang saham yang memiliki 10 (sepuluh) saham memiliki Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 3 (tiga) saham baru dengan harga Rp 120 (nilai penuh) per saham.

Di samping itu, pada setiap 10 (sepuluh) saham baru melekat 9 (sembilan) Waran Seri IV yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas IV ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 27 Juni 2003 dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui Surat Keputusan No. S-1534/PM/2003 tanggal 26 Juni 2003. Setelah penggabungan, harga waran menjadi Rp 78 (nilai penuh) per saham.

Pada bulan Juli 2007, Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas V (*Rights Issue V*) kepada para pemegang sahamnya dan menerbitkan saham biasa sebanyak 5.670.029.955 saham dengan nilai nominal Rp 78 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 5.670.029.955 Waran Seri V, yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 19 Desember 2007 sampai dengan 18 Juni 2010. Setiap pemegang saham yang memiliki 4 (empat) saham memiliki Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga Rp 78 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

In addition, every 100 (one hundred) new shares were attached with 3 (three) Warrants Series III which were given as an incentive. The Limited Public Offering III was approved by the shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 28, 2003 and obtained the effective statement from Bapepam-LK through its Decision Letter No. S-405/PM/2003 dated February 27, 2003.

In July and August 2003, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) conducted a Limited Public Offering IV (Rights Issue IV) to its existing shareholders and issued 2,494,146,934 common shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and offering price of Rp 120 (full amount) per share, which were attached to 2,244,732,240 Warrants Series IV, which could be converted into shares starting from January 22, 2004 up to August 3, 2008.

Each shareholder, who owned 10 (ten) shares, was entitled to a Pre-emptive Right (HMETD) to buy 3 (three) new shares at a price of Rp 120 (full amount) per share.

In addition, every 10 (ten) new shares were attached with 9 (nine) Warrants Series IV, which were given as an incentive. The Limited Public Offering IV was approved by shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 27, 2003 and obtained the effective statement from Bapepam-LK through its Decision Letter No. S-1534/PM/2003 dated June 26, 2003. After the merger, the warrant's price became Rp 78 (full amount) per share.

In July 2007, the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) conducted a Limited Public Offering V (Rights Issue V) to its existing shareholders and issued 5,670,029,955 common shares with par value of Rp 78 (full amount) per share, which were attached to 5,670,029,955 Warrants Series V, which could be converted into shares starting from December 19, 2007 up to June 18, 2010. Each shareholder, who owned 4 (four) shares, was entitled to a Pre-emptive Right (HMETD) to buy 1 (one) new share for a price of Rp 78 (full amount) per share.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Di samping itu, pada setiap 1 (satu) saham baru melekat 1 (satu) Waran Seri V yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas V ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 5 Juni 2007 dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui Surat Keputusan No. S-2648/BL/2007 tanggal 5 Juni 2007. Pada saat jatuh tempo, terdapat 1 (satu) pemegang waran yang mengajukan *exercise* waran sejumlah 518 unit atau senilai Rp 40.404 (nilai penuh), namun hal tersebut tidak dilakukan terhitung sejak LPS melakukan penanganan terhadap Bank dan selaku pemegang saham pengendali Bank, berdasarkan UU LPS pasal 40 menyatakan bahwa LPS mengambil alih segala hak dan wewenang Rapat Umum Pemegang Saham, kepemilikan, kepengurusan dan/atau kepentingan lain.

Berdasarkan Surat Penghentian Sementara Perdagangan Efek Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) No. Peng-23/BEI.PSJ/SPT/11-2008 tanggal 21 November 2008, sehubungan dengan adanya informasi material yang belum disampaikan kepada publik tentang Bank, maka untuk mencegah terjadinya perdagangan yang tidak wajar atas saham tercatat di Bursa Efek Indonesia dan untuk mendapatkan informasi yang lebih memadai tentang hal tersebut, Bursa Efek Indonesia memutuskan untuk melakukan penghentian sementara perdagangan saham Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) di seluruh pasar mulai sesi pertama perdagangan saham pada tanggal 21 November 2008 hingga pengumuman lebih lanjut.

Berdasarkan Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Oktober 2019, Bank telah menginformasikan mengenai pemegang saham bukan pengendali dan bukan pemegang saham utama adalah sebesar 7,6433%.

Sehubungan dengan Surat Bursa Efek Indonesia No. S-07875/BEI.PP3/12-2019 tanggal 5 Desember 2019 perihal Status Suspensi Saham Perseroan dalam hal ini Bank, Bank telah memenuhi ketentuan V.1 dan ketentuan V.2 Peraturan Bursa No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

In addition, every 1 (one) new share was attached with 1 (one) Warrant Series V which was given as an incentive. The Limited Public Offering V was approved by shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 5, 2007 and obtained the effective statement from Bapepam-LK through it's Decision Letter No. S-2648/BL/2007 dated June 5, 2007. At maturity date, there was 1 (one) warrant holder who exercised warrants for a number of 518 units or equivalent to Rp 40,404 (full amount), but the conversion did not materialize since the LPS took over the Bank and as the controlling shareholder of the Bank, as stipulated in article 40 of Law of LPS, stating that the LPS to take over all rights and authority of the General Meeting of Shareholders, ownership, management and/or other interests.

Based on the Letter of Temporary Suspension on Shares Trading of Bank (formerly PT Bank Century Tbk) No. Peng-23/BEI.PSJ/SPT/11-2008 dated November 21, 2008, in connection with a material information which has not been communicated to the public concerning the Bank, to prevent unusual trading activity on the shares listed in Indonesia Stock Exchange and to obtain more adequate information, the Indonesia Stock Exchange decided to impose a temporary trading suspension of the Bank's shares in all market (formerly PT Bank Century Tbk) from the first session of trading securities on November 21, 2008 until further notification.

Based on the Monthly Reports of Registration Holders Securities at October 31, 2019, the Bank has informed about the holder of non-controlling shares and minority shareholder shares amounting to 7.6433%.

In connection with the Letter of Indonesia Stock Exchange No. S-07875/BEI.PP3/12-2019 on December 5, 2019, regarding Status Suspension of the Company's Shares, in this matter the Bank has fulfilled the provisions of V.1 and provision V.2 Regulation of exchange No. I-A about Listing of Shares and Equity Securities in addition to Shares issued by Listed Companies.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Sebagai tindak lanjut atas penghentian sementara perdagangan efek Bank (*suspense*) di seluruh pasar, Bursa Efek Indonesia meminta Bank menyampaikan dokumen hasil penilaian harga wajar saham oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) yang terdaftar pada OJK sebagai referensi harga saham saat dilakukan pembukaan suspensi.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan Kantor Jasa Penilai Publik Kusnanto & Rekan terhadap 100% saham Bank, nilai wajar saham Bank adalah sebesar Rp 4,51 triliun. Dengan demikian, harga saham wajar Bank pembukaan suspensi adalah sebesar Rp 450 (nilai penuh) per saham.

Mengacu kepada Pengumuman Pencabutan Penghentian Sementara Perdagangan Efek PT Bank JTrust Indonesia Tbk (BCIC) tercatat di Papan Pengembangan No. Peng-UPT-00001/ BEI.PP3/01-2020, Bursa Efek Indonesia telah memutuskan untuk mencabut penghentian sementara perdagangan efek PT Bank JTrust Indonesia Tbk di seluruh pasar mulai dari sesi pra-pembukaan pada hari Rabu, tanggal 8 Januari 2020.

Selanjutnya dalam rangka mewujudkan kewajaran proses pembentukan harga, maka pelaksanaan perdagangan saham Bank di pasar reguler pada tanggal 8 Januari 2020 dilaksanakan melalui sesi pra-pembukaan dengan mengacu pada Peraturan Nomor II-A tentang Perdagangan Efek Bersifat Khusus.

Pada tanggal 23 Agustus 2021, Bank mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Kepala Eksekutif Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. 23.05/S.Dir-CSD/JTRUST/VIII/2021 sehubungan dengan Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 4.545.504.522 Saham seri C dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas - Tahun 2021 melalui surat No. S-202/D.04/2021 tanggal 12 November 2021 perihal Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

As a follow up to the trading suspension of the Bank's securities (suspension) in all markets, the Indonesia Stock Exchange requested to submit the valuation report by the Public Appraisal Office (KJPP) registered with OJK on the fair value of shares as reference of the stock price when lifting the suspension.

Based on an evaluation conducted by the Kusnanto & Partners Public Appraisal Office for 100% shares of the Bank, the fair value of shares of the Bank is amounting to Rp 4.51 trillion. Accordingly, the fair value of shares of the Bank after lifting the suspension is Rp 450 (full amount) per share.

Referring to the Announcement of the Temporary Revocation of the Securities Trading of PT Bank JTrust Indonesia Tbk (BCIC), listed on the Board Development No. Peng-UPT-00001/BEI.PP3/01-2020, the Indonesia Stock Exchange has decided to lift the temporary suspension of PT Bank JTrust Indonesia Tbk's securities trading in all markets starting from the pre-opening session on Wednesday, January 8, 2020.

Furthermore, in order to realize the fairness of the process of price formation, the implementation of stock exchange trade in the regular market on January 8, 2020 was carried out through a pre-opening session with reference to Rule Number II-A concerning Special Securities Trading.

On August 23, 2021, the Bank submitted a Registration Statement to the Chief Executive of the Capital Market of the Financial Services Authority through letter No. 23.05/S.Dir-CSD/JTRUST/VIII/2021 in connection with Capital Increase by Granting Pre-emptive Rights (PMHMETD) of a maximum of 4,545,504,522 Series C shares with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share. The Bank obtained an effective statement from OJK to conduct a Limited Public Offering - 2021 through letter No. S-202/D.04/2021 dated November 12, 2021 regarding the Notification of the Effectiveness of the Registration Statement.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Penyetoran saham oleh Pemegang Saham Utama Bank yaitu J Trust Co., Ltd., Jepang, J Trust Asia Pte. Ltd., Singapura dan JTII bersama-sama dalam pelaksanaan HMETD yang dilakukan dengan kompensasi Komponen Ekuitas Lain dan Konversi Hak Tagih dari Pinjaman Subordinasi seluruhnya bersama-sama senilai Rp 1.362.124.750.000 (nilai penuh) dalam PMHMETD.

Saham Seri C yang diterbitkan dalam rangka pelaksanaan PMHMETD memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal (termasuk hak atas dividen) dengan saham lain Bank yang telah disetor penuh.

HMETD didistribusikan kepada para Pemegang Saham Bank yang tercatat pada tanggal yang ditentukan dimana setiap pemilik 500 saham Bank akan memperoleh 227 HMETD. Setiap 1 HMETD dapat digunakan untuk membeli 1 saham dengan membayar harga pelaksanaan sebesar Rp 330 (nilai penuh), maka nilai emisi saham dalam PMHMETD melalui penawaran umum terbatas ini sebanyak-banyaknya Rp 1.500.016.492.260 (nilai penuh).

Saham baru hasil pelaksanaan telah diterima oleh pemesan yang berhak sesuai dengan ketentuan distribusi efek yang diatur dalam peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 Tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan HMETD.

Terdapat HMETD yang tidak dilaksanakan/*exercise* oleh pemegang bukti HMETD dan tidak terdapat pemegang bukti HMETD yang melakukan pemesanan tambahan. Rincian Penawaran Umum Terbatas - 2021 adalah sebagai berikut:

- Jumlah HMETD yang diterbitkan: 4.545.504.522 saham
- Jumlah HMETD yang di *exercise*: 4.130.257.580 saham
- Sisa HMETD yang tidak di *exercise*: 415.246.942 saham

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

Shares deposited by the Bank's Major Shareholders, namely J Trust Co., Ltd., Japan, J Trust Asia Pte. Ltd., Singapore and JTII jointly in the exercise of the Pre-emptive Rights carried out by compensating for Other Equity Components and Conversion of Claims from Subordinated Loans together totaling Rp 1,362,124,750,000 (full amount) in PMHMETD.

The Series C shares issued in the context of implementing the PMHMETD have the same and equal rights in all respects (including on dividends) with other fully paid-up Bank shares.

The Pre-emptive Rights distributed to the Shareholders of the Bank registered on the specified date wherein each owner of 500 shares of the Bank will receive 227 Pre-emptive Rights. Every 1 Pre-emptive Rights can be used to buy 1 share by paying an exercise price of Rp 330 (full amount), then the value of the issuance of shares in PMHMETD through this limited public offering is a maximum of Rp 1,500,016,492,260 (full amount).

The new shares resulting from the exercise have been received by the entitled subscriber in accordance with the provisions on the distribution of securities as regulated in OJK regulation No. 32/POJK.04/2015 concerning Increase in Capital of a Public Company by HMETD.

There are HMETD not exercised by the HMETD proof holders and there are no HMETD proof holders who placed additional orders. Details of the Limited Public Offering - 2021 were as follows:

- *Total of HMETD issued: 4,545,504,522 shares*
- *Number of HMETD exercised: 4,130,257,580 shares*
- *Remaining HMETD that are not exercised: 415,246,942 shares*

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 13 Juni 2022, Bank mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Kepala Eksekutif Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. 13.01/S.Dir-CSD/JTRUST/VI/2022 sehubungan dengan Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 4.242.714.624 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham.

Berdasarkan Surat OJK No. SR-166/D.04/2022 tanggal 29 Juli 2022, Bank telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II - 2022. Jumlah HMETD yang di *exercise* dalam Penawaran Umum Terbatas II - 2022 ini sebanyak 3.967.539.928 saham.

Berikut adalah informasi jumlah modal saham Seri A, Seri B dan Seri C yang ditempatkan dan disetor penuh Bank sejak Penawaran Umum Perdana Saham sampai dengan tanggal 31 Desember 2022:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

On June 13, 2022, the Bank has submitted a Registration Statement to the Chief Executive of the Capital Market of the Financial Services Authority through letter No. 13.01/S.Dir-CSD/JTRUST/VI/2022 in connection with Capital Increase by Granting Pre-emptive Rights (PMHMETD) of a maximum of 4,242,714,624 common shares with nominal value of Rp 100 (full amount) per share.

Based on OJK's Letter No. SR-166/D.04/2022 dated July 29, 2022, the Bank obtained an effective statement from OJK to conduct a Limited Public Offering II - 2022. The number of Pre-emptive Rights exercised in the Limited Public Offering II - 2022 is 3,967,539,928 shares.

Below is the information on the Bank's issued and fully paid Series A, Series B and Series C shares since the Initial Public Offering until December 31, 2022:

Keterangan	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	*Description*
Penerbitan saham baru Seri A:		*Issuance of Series A new shares:*
November 2008	676.236.100.000.000	*November 2008*
Januari 2014	124.948.000.000.000	*January 2014*
Januari 2015	30.000.000.000.000	*January 2015*
April 2015	30.000.000.000.000	*April 2015*
Oktober 2015	40.000.000.000.000	*October 2015*
Maret 2017	100.000.000.000.000	*March 2017*
Jumlah saham Seri A - sebelum Pelaksanaan Penggabungan Nilai Nominal Saham *(reverse stock split)*	1.001.184.100.000.000	*Total Series A shares - before reverse stock split*
Pengaruh Pelaksanaan Penggabungan Nilai Nominal Saham (*reverse stock split)* Juni 2018	(1.001.174.088.159.000)	*Effect of reverse stock split in June 2018*
Jumlah saham Seri A - setelah Pelaksanaan Penggabungan Nilai Nominal Saham *(reverse stock split)*	**10.011.841**	***Total Series A shares - after reverse stock split***

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

Keterangan	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	*Description*
Saham Seri B:		*Series B shares:*
Saham pendiri	160.000.000	*Founders shares*
Saham dari Penawaran Umum Perdana Saham pada tahun 1997	70.000.000	*Shares from Initial Public Offering in 1997*
Saham bonus pada bulan Agustus 1998	55.200.000	*Bonus shares in August 1998*
Pemecahan nilai saham pada bulan Maret 1999	1.140.800.000	*Stock split in March 1999*
Saham setelah pemecahan	1.426.000.000	*Shares after stock split*
Penawaran Umum Terbatas I pada bulan April 1999	570.400.000	*Limited Public Offering I in April 1999*
Pelaksanaan Waran Seri I	13.119.000	*Exercise of Series I Warrants*
Penawaran Umum Terbatas II pada bulan Juli 2000	401.773.500	*Limited Public Offering II in July 2000*
Pelaksanaan Waran Seri II	1.033.900	*Exercise of Series II Warrants*
Penawaran Umum Terbatas III pada bulan Maret 2003	5.797.941.330	*Limited Public Offering III in March 2003*
Pelaksanaan Waran Seri I	66.331.650	*Exercise of Series I Warrants*
Pelaksanaan Waran Seri II	37.223.788	*Exercise of Series II Warrants*
Penawaran Umum Terbatas IV pada bulan Juli 2003	2.494.146.934	*Limited Public Offering IV in July 2003*
Pelaksanaan Waran Seri I	250.000	*Exercise of Series I Warrants*
Pelaksanaan Waran Seri II	142.800	*Exercise of Series II Warrants*
Saham sebelum penggabungan usaha	10.808.362.902	*Shares before merger*
Saham dari penggabungan usaha pada bulan Oktober 2004	6.769.653.639	*Shares from merger in October 2004*
Saham setelah penggabungan usaha	17.578.016.541	*Shares after merger*
Penempatan langsung oleh *Klass Consultant Inc.*	2.381.538.461	*Direct placement by Klass Consultant Inc.*
Pelaksanaan Waran Seri II	145.950.973	*Exercise of Series II Warrants*
Pelaksanaan Waran Seri III dan V	27.262	*Exercise of Series III and V Warrants*
Pelaksanaan Waran Seri IV	2.574.613.843	*Exercise of Series IV Warrants*
Penawaran Umum Terbatas V pada bulan Juni 2007	5.670.029.955	*Limited Public Offering V in June 2007*
Jumlah saham Seri B - setelah Pelaksanaan Penggabungan Nilai Nominal Saham *(reverse stock split)*	**283.501**	***Total Series B shares - after reverse stock split***
Penerbitan saham baru Seri C: melalui PMHMETD		*Issuance of Series C new shares: implementing the PMHMETD*
Desember 2021	4.130.257.580	*December 2021*
Agustus 2022	3.967.539.928	*August 2022*
Jumlah saham Seri C	**8.097.797.508**	***Total Series C shares***

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Perubahan Saham Portepel Bank dan Peningkatan Modal Dasar

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Juli 2021, Bank mengubah seluruh saham portepel menjadi saham seri C serta meningkatkan Modal Dasar menjadi sebesar Rp 20.000.000.000.000 (nilai penuh) yang terbagi atas:

- 10.011.841.000 saham seri A dengan nilai nominal masing-masing Rp 1.000 (nilai penuh)
- 283.501 saham seri B dengan nilai masing-masing sebesar Rp 7.800.000 (nilai penuh)
- 77.768.512.000 saham seri C dengan nilai nominal masing-masing Rp 100 (nilai penuh)

c. Susunan Manajemen Bank dan Karyawan

Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2022 berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat tanggal 27 Mei 2022 yang telah dinyatakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 158 pada tanggal 27 Mei 2022 yang telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.09-0020208 tanggal 9 Juni 2022.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2021 berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat tanggal 2 Desember 2021 yang telah dinyatakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 13 pada tanggal 2 Desember 2021 yang telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0481323 tanggal 6 Desember 2021.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

Changes in Bank's Portfolio Shares and Increase in Authorized Capital

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on July 23, 2021, the Bank changed all unissued shares into series C shares and increased the Authorized Capital to Rp 20,000,000,000,000 (full amount) which is divided into:

- *10,011,841,000 Series A shares with a nominal value of Rp 1,000 (full amount) each*
- *283,501 Series B shares with a value of Rp 7,800,000 (full amount) each*
- *77,768,512,000 Series C shares with a nominal value of Rp 100 (full amount) each*

c. Composition of the Bank's Management and Employees

Boards of Commissioners and Directors

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as at December 31, 2022 is based on the Bank's Meeting Decision Statement dated May 27, 2022, as covered by Notarial Deed of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 158 dated May 27, 2022 which has been accepted and recorded in the database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.09-0020208 dated June 9, 2022.

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as at December 31, 2021 is based on the Bank's Meeting Decision Statement dated December 2, 2021, as covered by Notarial Deed of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 13 dated December 2, 2021 which has been accepted and recorded in the database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.03-0481323 dated December 6, 2021.

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Manajemen Bank dan Karyawan (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Dewan Komisaris:			***Board of Commissioners:***
Komisaris Utama	Nobiru Adachi	Nobiru Adachi	*President Commissioner*
Komisaris	Nobuiku Chiba	Nobuiku Chiba	*Commissioner*
Komisaris Independen	Iwan Nataliputra	Iwan Nataliputra	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Benny Siswanto	Benny Siswanto	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	-	Sutirta Budiman [1)]	*Independent Commissioner*

1) Pengunduran diri tersebut telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 25 Februari 2022.

Susunan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Boards of Commissioners and Directors (continued)

The Bank's Board of Commissioners composition is as follows:

1) The resignation has been approved at the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 25, 2022.

The Bank's Board of Directors as at December 31, 2022 and 2021 is as follows:

	2022 dan/*and* 2021	
Direksi:		***Board of Directors:***
Direktur Utama	Ritsuo Fukadai	*President Director*
Direktur	Felix Istyono Hartadi Tiono	*Director*
Direktur	Helmi Arief Hidayat	*Director*
Direktur	Bijono Waliman	*Director*
Direktur	Cho Won June	*Director*
Direktur	R. Djoko Prayitno	*Director*
Direktur	Widjaja Hendra	*Director*

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2022 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 02.01/S.Kep-Dir-HCGD/JTRUST/II/2022 tanggal 2 Februari 2022 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap anggota	Benny Siswanto	*Chairman and member*
Sekretaris merangkap anggota	Bambang Setyoko	*Secretary and member*
Anggota	I Gde Yadnya Kusuma	*Member*

Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee

The composition of Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee as at December 31, 2022 and 2021 are as follows:

Audit Committee

The composition of Audit Committee as at December 31, 2022 based on Board of Directors Decision Letter No. 02.01/S.Kep-Dir-HCGD/JTRUST/II/2022 dated February 2, 2022 is as follows:

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Manajemen Bank dan Karyawan (lanjutan)

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi (lanjutan)

Komite Audit (lanjutan)

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2021 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 10.03/S.Kep-Dir-HCGD/JTRUST/III/2021 tanggal 10 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap anggota	Sutirta Budiman	*Chairman and member*
Sekretaris merangkap anggota	Bambang Setyoko	*Secretary and member*
Anggota	I Gde Yadnya Kusuma	*Member*

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee (continued)

Audit Committee (continued)

The composition of Audit Committee as at December 31, 2021 based on Board of Directors Decision Letter No. 10.03/S.Kep-Dir-HCGD/JTRUST/III/2021 dated March 10, 2021 is as follows:

Komite Pemantau Risiko

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2022 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 02.02/S.Kep.Dir-HCGD/JTRUST/II/2022 tanggal 2 Februari 2022 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap anggota	Iwan Nataliputra	*Chairman and member*
Sekretaris merangkap anggota	I Gde Yadnya Kusuma	*Secretary and member*
Anggota	Benny Siswanto	*Member*
Anggota	Nobiru Adachi	*Member*
Anggota	Nobuiku Chiba	*Member*
Anggota	Bambang Setyoko	*Member*

Risk Monitoring Committee

The composition of Risk Monitoring Committee as at December 31, 2022 based on Board of Directors Decision Letter No. 02.02/S.Kep.Dir-HCGD/JTRUST/II/2022 dated February 2, 2022 is as follows:

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2021 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 09.08/S.Kep-Dir-HCGD/JTRUST/IX/2021 tanggal 9 September 2021 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap anggota	Sutirta Budiman	*Chairman and member*
Sekretaris merangkap anggota	I Gde Yadnya Kusuma	*Secretary and member*
Anggota	Nobiru Adachi	*Member*
Anggota	Nobuiku Chiba	*Member*
Anggota	Bambang Setyoko	*Member*

The composition of Risk Monitoring Committee as at December 31, 2021 based on Board of Directors Decision Letter No. 09.08/S.Kep-Dir-HCGD/JTRUST/IX/2021 dated September 9, 2021 is as follows:

Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2022 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 30.04/S.Kep.Dir-HCGD/JTRUST/IX/2022 tanggal 30 September 2022 adalah sebagai berikut:

Ketua	Benny Siswanto	*Chairman*
Sekretaris merangkap anggota	Ong Pey Fang	*Secretary and member*
Anggota	Nobuiku Chiba	*Member*

Remuneration and Nomination Committee

The composition of Remuneration and Nomination Committee as at December 31, 2022 based on Board of Directors Decision Letter No. 30.04/S.Kep.Dir-HCGD/JTRUST/IX/2022 dated September 30, 2022 is as follows:

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Manajemen Bank dan Karyawan (lanjutan)

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi (lanjutan)

Komite Remunerasi dan Nominasi (lanjutan)

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2021 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 25.09/S.Kep-Dir-HCGD/JTRUST/VI/2021 tanggal 25 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

Ketua	-	Chairman
Sekretaris merangkap anggota	Ong Pey Fang	Secretary and member
Anggota	Nobuiku Chiba	Member
Anggota	Sutirta Budiman	Member

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 29.02/S.Kep-Dir-HCGD/JTRUST/I/2020 tanggal 29 Januari 2020, Pejabat Kepala Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah Ong Pey Fang.

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)

Berdasarkan Surat Keputusan No. 13.05/S.Kep.Dir-HCD/JTRUST/XII/2022 tanggal 13 Desember 2022, Plt Kepala Divisi Internal Audit pada tanggal 31 Desember 2022 adalah Ritsuo Fukadai.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 24.01/S.Kep-Dir-HCGD/JTRUST/VIII/2021 tanggal 24 Agustus 2021, Pejabat Sementara Kepala Divisi Internal Audit pada tanggal 31 Desember 2021 adalah Yuliana Sari.

Personil manajemen kunci Bank meliputi Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit.

Jumlah imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang kepada personil manajemen kunci Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee (continued)

Remuneration and Nomination Committee (continued)

The composition of Remuneration and Nomination Committee as at December 31, 2021 based on Board of Directors Decision Letter No. 25.09/S.Kep-Dir-HCGD/JTRUST/VI/ 2021 dated June 25, 2021 is as follows:

Corporate Secretary

Based on the Board of Directors Decision Letter No. 29.02/S.Kep-Dir-HCGD/JTRUST/I/2020 dated January 29, 2020, the Head of Corporate Secretary Division as at December 31, 2022 and 2021 is Ong Pey Fang.

Internal Audit Division

Based on Decree No. 13.05/S.Kep.Dir-HCD/JTRUST/XII/2022 dated December 13, 2022, the Head of Internal Audit Division as at December 31, 2022 is Ritsuo Fukadai.

Based on the Board of Directors Decision Letter No. 24.01/S.Kep-Dir-HCGD/JTRUST/VIII/2021 dated August 24, 2021, the Acting Head of Internal Audit Division as at December 31, 2021 is Yuliana Sari.

The Bank's key management are Boards of Commissioners, Boards of Directors and Audit Committee.

Total short-term and long-term employee benefits of the Bank's key management personnel for the year ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*		Direksi/ *Board of Directors*		Komite Audit/ *Audit Committee*		
	2022	2021	2022	2021	2022	2021	
Imbalan kerja jangka pendek	5.630	5.027	22.038	13.730	812	1.033	*Short-term employee benefits*
Imbalan kerja jangka panjang	353	826	2.976	1.939	-	-	*Long-term employee benefits*
Total	**5.983**	**5.853**	**25.014**	**15.669**	**812**	**1.033**	***Total***

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Manajemen Bank dan Karyawan (lanjutan)

Tidak ada kompensasi dalam bentuk pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personil manajemen kunci.

Bank memiliki masing-masing 853 dan 838 karyawan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 24 Maret 2023.

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

There are no termination compensation and share-based payments to the key management personnel.

The Bank has 853 and 838 employees as at December 31, 2022 and 2021, respectively (unaudited).

d. Completion of the Financial Statements

The management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements, in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Bank's Directors on March 24, 2023.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Bank disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia ("DSAK-IAI") dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012. Peraturan tersebut sekarang merupakan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2022.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of Financial Statements

The financial statements of the Bank have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAMLK")'s Regulation No. VIII.G.7 regarding the Presentations and Disclosures of Financial Statements of Listed Entity, enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012. The regulation is now a regulation under Indonesian Financial Services Authority ("OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Bank's financial statements for the year ended December 31, 2021, except for the adoption of several amended SAK. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective on January 1, 2022.

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan sejumlah amendemen/ penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

Berikut ini adalah perubahan dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif 1 Januari 2022.

- PSAK 57 (Amendemen), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi": Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak.

  Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of Financial Statements (continued)

The statement of cash flows, present receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are presented using the modified direct method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date, which are not pledged as collateral or restricted in use.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Bank's functional currency.

Figures in the financial statements are rounded and stated in millions of Rupiah ("Rp"), unless otherwise specified.

b. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Bank has applied a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2022. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Bank accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

The followings are amendments and interpretations of financial accounting standards which become effective starting January 1, 2022.

- *PSAK 57 (Amendment), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets": Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts.*

  This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a onerous contract.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- PSAK 57 (Amendemen), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi": Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak (lanjutan)

  Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut (misalnya tenaga kerja langsung atau material) dan alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak (misalnya alokasi biaya penyusutan atas aset tetap yang digunakan dalam memenuhi kontrak tersebut).

- PSAK 71 (Penyesuaian Tahunan 2020), "Instrumen Keuangan"

  PSAK 71 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi *fee* (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Dalam menentukan *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi *fee* (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan *fee* (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk *fee* (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

- PSAK 73 (Penyesuaian Tahunan 2020), "Sewa"

  PSAK 73 (Penyesuaian Tahunan 2020) menghilangkan dari contoh ilustrasi penggantian biaya properti sewaan dari pesewa untuk mengatasi potensi kebingungan terkait perlakuan insentif sewa yang mungkin timbul karena bagaimana insentif sewa diilustrasikan dalam contoh tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year (continued)

- *PSAK 57 (Amendment), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets": Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts (continued)*

  Amendments to PSAK 57 provide that the costs to fulfill the contract consist of costs directly related to the contract. Costs directly related to the contract consist of both incremental costs of fulfilling that contract (examples would be direct labor or materials) and an allocation of other costs that relate directly to fulfilling contracts (an example would be the allocation of the depreciation charge for an item of property, plant and equipment used in fulfilling the contract).

- *PSAK 71 (2020 Annual Improvements), "Financial Instruments")*

  PSAK 71 (2020 Annual Improvements) clarifies fee recognized by the borrower in relation to derecognition of financial liabilities. In determining the fee to be paid after deducting the fee received, entity includes only fees paid or received between the entity (the borrower) and the lender, including fees paid or received by either the entity or the lender on the other's behalf.

PSAK 73 (2020 Annual Improvements), "Leases"

PSAK 73 (2020 Annual Improvments) removes from the example the illustration of the reimbursement of leasehold improvements by the lessor in order to resolve any potential confusion regarding the treatment of lease incentives that might arise because of how lease incentives are illustrated in that example.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Standar dan Amendemen Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Bank, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diizinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

  Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" mengklarifikasi bahwa liabilitas diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan *waiver* atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

  Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

- PSAK 1 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

  Amendemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amendemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Standard and Amendments to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Bank, were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- *PSAK 1 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Classification of Liabilities as Current or Non-current*

  The narrow-scope amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (e.g the receipt of a waiver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

  The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

- *PSAK 1 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Disclosure of Accounting Policies*

  This amendment provides guidance and examples to help entities apply materiality judgments to accounting policy disclosures. The amendment aims to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Standar dan Amendemen Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 (lanjutan)

- PSAK 16 (Amendemen) Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan

  Amendemen tersebut melarang entitas untuk mengurangi biaya perolehan aset tetap dari penerimaan dari penjualan yang dihasilkan oleh aset tetap sebelum penggunaan yang diintensikan. Penerimaan atas penjualan memenuhi definisi pendapatan dan oleh karena itu harus diakui dalam laba rugi.

- PSAK 25 (Amendemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi

  Amendemen tersebut memperkenalkan definisi 'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amendemen tersebut juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

- PSAK 46 (Amendemen), "Pajak Penghasilan": Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

  Amendemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya sebagai contoh dari transaksi sewa, untuk mengeliminasi perbedaan praktik saat ini atas transaksi tersebut.

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

- PSAK 74 Kontrak Asuransi

  PSAK 74 mengatur relaksasi beberapa ketentuan antara lain berupa penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi. PSAK 74 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan yang berasal dari kegiatan investasi.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Standard and Amendments to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023 (continued)

- *PSAK 16 (Amendment) Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use*

  The amendments prohibit an entity from deducting from the cost of a property, plant and equipment the proceeds received from selling items produced by the property, plant and equipment before it is ready for its intended use. The sales proceeds would have met the revenue definition and therefore should be recognized in profit or loss.

- *PSAK 25 (Amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates*

  The amendment introduces a definition of 'accounting estimates' and clarify the distinction between changes in accounting estimates and changes in accounting policies and the correction of errors. Also, they clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

- *PSAK 46 (Amendment), "Income Taxes": Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*

  This amendment proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in current practice for such transactions and similar transactions.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- *PSAK 74 Insurance Contracts*

  PSAK 74 regulates the relaxation of several provisions, including the addition of scope exceptions, adjustments to the presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions. PSAK 74 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and from investment activities.

As at the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standard and amendments on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing dan Saldo Translasi

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan *Reuters* yang berlaku pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui dalam laba rugi, kecuali apabila ditangguhkan pada ekuitas karena memenuhi kualifikasi/kriteria sebagai lindung nilai arus kas (*hedging*).

Selisih penjabaran mata uang asing atas aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan ke dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah using the reporting (closing) rate set by Bank Indonesia that is middle rate based on the average of bid rate and ask rate of Reuters prevailing at 16.00 Western Indonesian Time.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in profit or loss, except when it is being deferred in equity as qualifying cash flow hedges.

Translation differences on other monetary financial assets measured at fair value are included in foreign exchange gains and losses.

The major exchange rates used for translation into Rupiah as at December 31, 2022 and 2021 (full amount) are as follows:

	2022	2021	
Dinar Bahrain	41.288	37.803	*Bahrain Dinar*
Poundsterling Inggris	18.786	19.251	*Great Britain Poundsterling*
Franc Swiss	16.827	15.585	*Swiss Franc*
Euro Eropa	16.582	16.112	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	15.568	14.253	*United States Dollar*
Dolar Kanada	11.486	11.193	*Canadian Dollar*
Dolar Singapura	11.593	10.555	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	10.558	10.347	*Australian Dollar*
Dolar Selandia Baru	9.851	9.732	*New Zealand Dollar*
Riyal Arab Saudi	4.139	3.796	*Saudi Arabian Riyal*
Ringgit Malaysia	3.534	3.418	*Malaysian Ringgit*
Yuan Cina	2.235	2.237	*China Yuan*
Dolar Hong Kong	1.997	1.828	*Hong Kong Dollar*
Peso Filipina	279	279	*Philippines Peso*
Yen Jepang	118	124	*Japanese Yen*
Won Korea	12	12	*Korea Won*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangan mencakup: (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") dan (iii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori pada saat pengakuan awal, dan berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki serta karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual *("held to collect")*; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset dapat dijual dari portofolio *held to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Aset keuangan dengan tujuan model bisnis yang dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset ("dimiliki untuk mengumpulkan dan dijual") dan arus kas kontraktualnya semata-mata adalah pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan diatas diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika dapat mengeliminasi atau mengurangi *mismatch*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments

Classification

i. Financial assets

The Bank classifies its financial assets as (i) at amortized cost, (ii) fair value through other comprehensive income ("FVOCI") and (iii) fair value through profit or loss ("FVTPL").

Financial assets are classified into one of these categories on initial recognition, and based on the business model within which they are held, and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieved a particular business objective.

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the assets to collect contractual cash flow ("held to collect"); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

Asset may be sold out of held to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

Financial assets with business model objectives achieved by collecting the contractual cash flow and selling the assets ("held to collect and sell") and its contractual cash flows are solely payments of principal and interest are classified as financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI).

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at fair value through profit or loss (FVTPL).

Financial assets maybe designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduce accounting mismatch.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) atau (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

ii. Financial liabilities

The Bank classifies its financial liabilities as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL) or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The following table presents the Bank's classification of financial instruments based on the characteristics of the financial instruments:

Aset Keuangan	Kategori yang didefinisikan oleh:/ *Category as defined by:* PSAK 71	*Financial Asset*
Kas	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Financial assets at fair value through other comprehensive income*	*Marketable securities*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan derivatif	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss*	*Derivatives receivables*
Pinjaman yang diberikan	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	*Loans*
Tagihan akseptasi	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost*	*Other assets*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut: (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

The following table presents the Bank's classification of financial instruments based on the characteristics of the financial instruments: (continued)

Liabilitas Keuangan	Kategori yang didefinisikan oleh:/ *Category as defined by:* PSAK 71	*Financial Liability*
Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Financial liabilities mesaured at fair value through profit or loss*	*Derivative payables*
Bunga yang masih harus dibayar	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*	*Accrued interest expenses*
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*	*Accrued expense and other liabilities*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/*reguler*) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Bank berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

a) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Bank mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi, jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual.
- Arus kas kontraktual tersebut semata dari pembayaran pokok dan bunga *(solely payments of principal and interest-SPPI)* dari jumlah pokok terutang.

Detail dari kondisi ini diuraikan dibawah ini.

Pengujian SPPI

Tahap pertama dari proses klasifikasi, Bank menilai persyaratan kontraktual aset keuangan untuk mengidentifikasi apakah memenuhi pengujian SPPI.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement

i. Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Bank commits to purchase or sell the assets.

a) Financial assets at amortized cost

The Bank measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows.*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

The details of these conditions are outlined below.

SPPI test

The first stage of the classification process, the Bank assesses the contractual terms of financial assets to identify whether they meet the SPPI test.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

a) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pengujian SPPI (lanjutan)

Pokok pinjaman untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian kredit adalah pertimbangan atas nilai waktu uang dan risiko kredit. Dalam membuat penilaian SPPI, Bank menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari de minimis atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti ini, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada FVTPL.

Penilaian model bisnis

Bank menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan pengelolaan kelompok aset keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial Assets (continued)

a) Financial assets at amortized cost (continued)

SPPI test (continued)

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortization of the premium/ discount).

The most significant elements of interest within a lending arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Bank applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce more exposure than de minimis to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are SPPI on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured at FVTPL.

Business model assessment

The Bank determines its business model at the level that best reflects how it manages groups of financial assets to achieve its business objective.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

a) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Model bisnis Bank tidak dinilai pada instrumen demi instrumen dasar, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola; dan
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih).

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "*worst case*" atau "*stress case*". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Bank tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial Assets (continued)

a) Financial assets at amortized cost (continued)

Business model assessment (continued)

The Bank's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- *How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;*
- *The risk that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed; and*
- *How managers of the business are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realized in a way that is different from the Bank's original expectations, the Bank does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

b) Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)

Bank menerapkan klasifikasi berdasarkan PSAK 71 untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Instrumen dimiliki dalam model bisnis, yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Ketentuan kontrak dari aset keuangan yang memenuhi pengujian SPPI.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, selanjutnya diukur pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang timbul karena perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam laba rugi dengan cara yang sama seperti pada aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dijelaskan dalam Catatan 2m.

Pada penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke laba rugi untuk instrumen utang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial Assets (continued)

b) Financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI)

The Bank applies the classification under PSAK 71 on financial assets measured at fair value through other comprehensive income when both of the following conditions are met:

- *The instrument is held within a business model, the objective of which is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets; and*
- *The contractual terms of the financial asset meet the SPPI test.*

Financial assets at fair value through other comprehensive income are subsequently measured at fair value with gains and losses arising due to changes in fair value recognized in other comprehensive income. Interest income and foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The expected credit loss calculation for financial assets at fair value through other comprehensive income is explained in Note 2m.

On derecognition, cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified from other comprehensive income to profit or loss for debt instrument.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

c) Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laba rugi sebagai "Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang terjual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto".

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset dimiliki untuk diperdagangkan dan telah ditentukan oleh manajemen pada saat pengakuan awal atau diharuskan untuk diukur pada nilai wajar berdasarkan PSAK 71.

Manajemen menetapkan instrumen pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal ketika salah satu kriteria berikut terpenuhi:

- Penetapan ini menghilangkan, atau mengurangi secara signifikan, perlakuan tidak konsisten yang akan timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan atau kerugian pada aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda; atau
- Aset dan liabilitas yang merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi; atau
- Aset dan liabilitas mengandung satu atau lebih derivatif melekat, kecuali jika tidak secara signifikan mengubah arus kas secara kontrak, atau jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, ketika instrumen serupa dipertimbangkan pertama kali bahwa pemisahan atas derivatif melekat dilarang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial Assets (continued)

c) Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value. The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in profit or loss as "Realized and unrealized gain on securities sold and from changes in fair value of trading securities - net".

Financial assets at fair value through profit or loss are those that are held for trading and have been either designated by management upon initial recognition or are mandatorily required to be measured at fair value under PSAK 71.

Management designates an instrument at fair value through profit or loss upon initial recognition when one of the following criteria are met:

- *The designation eliminates, or significantly reduces, the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the assets or liabilities or recognizing gains or losses on them on a different basis; or*
- *The assets and liabilities are part of a group of financial assets, financial liabilities, or both which are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy; or*
- *The assets and liabilities containing one or more embedded derivatives, unless they do not significantly modify the cash flows that would otherwise be required by the contract, or it is clear with little or no analysis when a similar instrument is first considered that separation of the embedded derivative is prohibited.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dicatat sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laba rugi.

b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

ii. Financial liabilities

a) Financial liabilities measured at profit or loss

Financial liabilities are measured at fair value through profit or loss consist of two sub-categories, financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking.

After initial recognition, the financial liabilities at fair value through profit or loss, are recorded at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading and designated as at fair value through profit or loss are recorded in profit or loss.

b) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi metode suku bunga efektif diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset dan liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan dan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur aset dan liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

b) Financial liabilities measured at amortized cost (continued)

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the effective interest method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest method amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset and liability and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial asset and liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau yang mana bagian dari aset keuangan yang berlaku atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

(a) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

(b) Bank mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan penyerahan *(pass-through arrangement)*, secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Bank terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Bank.

Dalam hal ini, Bank juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dimiliki Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition

i. Financial Asset

A financial asset, or where applicable part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

(a) The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

(b) The Bank has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a pass-through arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Bank could be required to repay.

In that case, the Bank also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Bank has retained.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus, nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial Asset (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in profit or loss.

ii. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, the net amount reported in the statement of financial position if and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Reclassification of Financial Instruments

The Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

Risiko Pasar - Analisis Sensitivitas

Bank mengungkapkan:

a) Analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terekspos pada akhir periode pelaporan yang menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas mungkin terpengaruh oleh perubahan pada variabel risiko yang relevan yang mungkin dapat terjadi pada tanggal tersebut;

b) Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas; dan

c) Perubahan metode dan asumsi yang digunakan tahun sebelumnya dan alasan perubahannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reclassification of financial assets from fair value through other comprehensive income to fair value through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value through other comprehensive income to the amortized cost is recorded at fair value at the date of reclassification. Unrealized gains or losses is removed from equity and is adjusted against the fair value.

Reclassifications on financial assets from fair value through profit or loss to fair value through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reclassification of financial assets from fair value through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.

Market Risk - Sensitivity Analysis

The Bank discloses:

a) A sensitivity analysis for each type of market risk to which the entity is exposed at the end of reporting period, showing how profit or loss and equity would have been affected by changes in the relevant risk variable that were reasonably possible at that date;

b) The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis; and

c) Changes from the previous year in the methods and assumptions used and the reasons for such changes.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus dapat diakses oleh Bank.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

a) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
b) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hierarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi *input* yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hierarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

a) Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik (*Level* 1);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Fair Value of Financial Instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The principal or the most advantageous market must be accessible to the Bank.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

a) In the principal market for the asset or liability; or
b) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability assuming that market participants act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

The Bank classifies fair value measurements using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements. The fair value hierarchy shall have the following levels:

a) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

b) *Input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam *Level* 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya, harga) atau secara tidak langsung (misalnya, berasal dari harga) (*Level* 2); dan

c) *Input* untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi) (*Level* 3).

Untuk pengukuran nilai wajar yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk setiap kelompok instrumen keuangan, Bank mengungkapkan:

a) *Level* pada hierarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan, memisahkan pengukuran nilai wajar sesuai *level* yang ditentukan di atas.

b) Setiap pemindahan signifikan antara *Level* 1 dan *Level* 2 pada hierarki nilai wajar dan alasannya. Pemindahan ke dalam setiap *level* diungkapkan dan dijelaskan secara terpisah dari pemindahan keluar dari setiap *level*.

g. Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam, baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam perjalanan dan mata uang yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam masa tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia.

h. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah pengakuan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Fair Value of Financial Instruments (continued)

b) Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly (example, derived from prices) (Level 2); and

c) Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

For fair value measurements recognized in the statement of financial position for each class of financial instruments, the Bank discloses:

a) The level in the fair value hierarchy into which the fair value measurements are categorized in their entirety, segregating fair value measurements in accordance with the levels defined above.

b) Any significant transfers between Level 1 and Level 2 of the fair value hierarchy and the reasons for those transfers. Transfer into each levels is disclosed and discussed separately from transfers out of each level.

g. Cash

Cash represents currency bills and coins, both in Rupiah and foreign currencies which are valid as legal instruments of payment. Appropriated cash or restricted cash that cannot be used freely cannot be classified as cash. Cash also includes cash in vault, petty cash, cash in transit and currency withdrawn from circulation and still within the grace period for exchange with Bank Indonesia.

h. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using effective interest rate method less the allowance for impairment losses. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana pada Bank Indonesia dalam bentuk fasilitas deposito, serta penempatan dana pada bank lain dalam bentuk *interbank call money*, deposito berjangka dan tabungan.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Pada awal transaksi penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

j. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari, Obligasi Korporasi, Obligasi Pemerintah, Surat Utang Jangka Menengah (*Medium Term Notes*) dan efek lainnya yang diperdagangkan di bursa efek.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Lihat Catatan 2e mengenai instrumen keuangan yang menjelaskan kebijakan akuntansi aset dan liabilitas keuangan.

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

k. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif untuk mata uang. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements of funds in Bank Indonesia in the form of deposit facility and placements with other banks in the form of interbank call money, time deposits and saving deposits.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances less unearned interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

j. Marketable Securities

Marketable securities consist of, Corporate Bonds, Government Bonds, Medium Term Notes and other debt marketable securities traded in stock exchanges.

Marketable securities are classified as financial assets at fair value through other comprehensive income.

Refer to Note 2e regarding financial instrument explaining the accounting policies of financial assets and liabilities.

Allowance for impairment losses is assessed using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

k. Derivative Financial Instruments

In conducting its business, the Bank conducts transactions of derivative financial instruments to manage exposure on market risks such as currency risk. All derivative contracts are recorded as assets when fair value is positive and as liabilities when fair value is negative.

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama;

2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif; dan

3. Instrumen *hybrid* (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs *Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

l. Pinjaman yang Diberikan

Pinjaman yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui dalam laba rugi. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

Pinjaman yang diberikan dengan perjanjian penerusan pinjaman diakui sebesar porsi pinjaman yang risikonya ditanggung oleh Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Derivative Financial Instruments (continued)

Embedded derivatives instrument are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. *The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of economic characteristic and risk of the main contract;*

2. *A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and*

3. *The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value through profit or loss (i.e. a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).*

All derivatives instruments (including foreign exchange transactions for financing and trading) are recorded in the statement of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statement of financial position date, discounted cash flows, option pricing models or broker quoted price on other instruments with similar characteristics.

l. Loans

Loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by discounted or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of effective interest rate. The amortization is recognized in profit or loss. Allowance for impairment losses is assessed using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

Loans under channeling agreement are recognized at the portion of loans in which the risks are covered by the Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Pinjaman yang Diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi pinjaman dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan melalui modifikasi persyaratan pinjaman seperti perpanjangan jangka waktu pembayaran, penurunan suku bunga pinjaman dan ketentuan pinjaman yang baru. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok pinjaman yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Kerugian yang mungkin timbul dari restrukturisasi pinjaman merupakan bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali atas pokok pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan bunga atas pinjaman yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya. Penerimaan denda atas pinjaman yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan non-operasional.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Loans (continued)

Loan restructuring is performed for debtors who are facing financial difficulties in fulfilling their obligations, through a modification of the terms of the loan such as the extension of payment terms, interest rate discount and definitions of the new loan. After restructuring, all future cash receipts under the new terms are accounted for as the recovery of principal loan and interest income, in accordance with the restructuring scheme.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

The possible losses from loan restructuring are part of the allowance for impairment losses.

Loans are written-off when there are no realistic prospects of future recovery and all collateral have been realized or have been foreclosed. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses.

Subsequent recoveries of written-off loans are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Interest received on loans previously written-off are recorded as other operating income. Penalties received on loans previously written-off are recorded as non-operating income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan

Cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 (dua belas) bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime Expected Credit Loss/*ECL*). Lifetime* ECL adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 (dua belas) bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

ECL diakui untuk seluruh instrumen keuangan utang, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *held to collect/held to collect and sell* dan memiliki arus kas (SPPI). Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual atas aset keuangan dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows method*).

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan *Matriks Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif.

- *Probability of Default* (PD)

  Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, disesuaikan sampai dengan periode 12 (dua belas) bulan dari tanggal laporan (tahap 1) atau sepanjang umur (tahap 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of Financial and Non-Financial Assets

A loss allowance is recognized at an amount equal to either 12 (twelve) months or lifetime expected credit loss (ECL). Lifetime ECL are the ECL that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12 (twelve) months ECL are the portion of ECL that result from default events that are possible within the 12 (twelve) months after reporting date.

ECL are recognized for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as held to collect/held to collect and sell and have cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI). Expected credit losses are not recognized for equity instruments designated at FVOCI.

Individual valuation is carried out on significant financial assets that are impaired. Insignificant financial assets are included in a group of financial assets that have similar credit risk characteristics and are assessed collectively.

Individual allowances for impairment losses on financial assets are calculated using the discounted cash flows method.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilize the Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure at Default (EAD) metrics, discounted using the effective interest rate in calculating the collective allowance for impairment losses.

- *Probability of Default (PD)*

  The probability at a point in time that a debtors will default, calibrated over up to 12 (twelve) months from the reporting date (stage 1) or over the lifetime of the instruments (stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

- *Loss Given Default* (LGD)

  Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada), dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

- *Exposure at Default* (EAD)

  Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed*, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian

Model "tiga-tahap" untuk penurunan nilai berdasarkan perubahan kualitas kredit sejak pengakuan awal seperti dibawah ini:

i. Tahap 1

Kerugian kredit ekspektasian diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis 12 (dua belas) bulan.

2. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)*

m. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

- *Loss Given Default (LGD)*

  The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

- *Exposure at Default (EAD)*

  The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortization and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

Expected credit loss measurement

The "three-stage" model impairment based on changes in credit quality since initial recognition is as follows:

i. Stage 1

Expected credit losses are recognized at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a 12 (twelve) months basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

ii. Tahap 2

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR) sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari instrumen tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam cadangan kerugian kredit ekspektasian. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe instrumen dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 (tiga puluh) hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

iii. Tahap 3

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal sebelum penurunan nilai kredit dan nilai tercatat bruto instrumen keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

ii. Stage 2

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition, an expected credit loss provisions is recognized for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is assessed in the context of changes in expected credit loss. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of instruments and counterparty. Financial assets that are 30 (thirty) or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

iii. Stage 3

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 (ninety) days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realization of any collateral held where appropriate. The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Model "tiga-tahap" untuk penurunan nilai berdasarkan perubahan kualitas kredit sejak pengakuan awal seperti dibawah ini: (lanjutan)

iii. Tahap 3 (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai tahap 3 ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan probabilitas tertimbang nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang telah dihitung menggunakan minimum tiga skenario (antara lain dari hasil penyelesaian terbaik, terburuk atau yang paling mungkin) dimana Bank akan memberikan bobot probabilitas individu untuk setiap skenario pemulihan yang diidentifikasi berdasarkan rencana *workout* untuk masing-masing debitur individu. Proyeksi arus kas juga mencakup jaminan yang dapat direalisasi, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang *(forward looking)*.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio *revolving* tertentu, termasuk kartu kredit, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik) bukan sepanjang periode kontrak.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di laporan posisi keuangan mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di laporan posisi keuangan mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Expected credit loss measurement (continued)

The "three-stage" model impairment based on changes in credit quality since initial recognition is as follows: (continued)

iii. Stage 3 (continued)

This stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount and the probability weighted present value of estimated future cash flows, reflecting minimum three scenarios (among others typically the best, worst or most likely recovery outcomes) where the Bank assigns individual probability weighting for each recovery scenario that has been identified based on the workout plan for each individual debtors. The cash flows projection include realizable collateral, the values used will incorporate the impact of forward looking economic information.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, including credit cards, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.

For assets measured at amortized cost, the amount stated in the statement of financial position reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the amount stated in the statement of financial position reflects the fair value, with expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian, komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan suku bunga efektif sebagai tingkat diskonto.

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen kredit yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;

b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;

c) Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan keuangan tersebut;

d) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Expected credit loss measurement (continued)

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate.

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognized as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognized together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognized as other liabilities.

The criteria that the Bank uses to determine the objective evidence of impairment loss include:

a) Significant financial difficulties of the issuer or obligor;

b) Breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;

c) The lender, with economic or legal reasons related to the financial difficulties experienced by the debtor, provide relief (concessions) to the debtor that can not be provided if the debtor is not experiencing those financial difficulties;

d) It is probable that the debtor will declare bankruptcy or other financial reorganization;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai diantaranya adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e) Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

f) Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:

1) Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan

2) Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai.

Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan.

Pengujian penurunan nilai atas aset takberwujud yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas dilakukan secara tahunan pada saat yang sama, dengan membandingkan nilai tercatatnya dengan jumlah yang dapat dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The criteria that the Bank uses to determine the objective evidence of impairment loss include: (continued)

e) The disappearance of an active market for the financial asset because of financial difficulties; or

f) Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition of the asset, although the decrease can not yet be identified to the individual financial assets in the asset group, including:

1) Deterioration in the payment status of debtors in the group; and

2) National or local economic conditions that correlate with defaults on assets in the group.

Impairment of Non-Financial Assets

The Bank assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired.

Assets are considered as impaired when the carrying value of assets exceeded the recoverable amount. The carrying amount of non-financial assets, except for deferred tax assets, are reviewed at each period to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, the assets recoverable amount is estimated.

The testing of impairment of intangible assets that have indefinite useful lives or that are not yet available for use, is performed annually at the same time, by comparing the carrying amount with the recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laba rugi.

Penyisihan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dipulihkan jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

n. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Non-Financial Assets (continued)

The recoverable amount of an assets or Cash Generating Unit (CGU) is greater of its value in use and its fair value or CGU less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets or CGU.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss.

Impairment losses recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been changes in the estimates used to determine the recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

n. Securities Purchased Under Resale Agreements

Securities purchased under agreements to resell are presented as assets in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Refer to Note 2e for the accounting policies of financial assets and liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Dalam kegiatan aktivitas bisnisnya, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

p. Aset Tetap

Tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, kecuali tanah tidak disusutkan.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan. Aset yang mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan direvaluasi secara periodik.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi aset tetap langsung dikreditkan ke akun "Surplus revaluasi aset tetap" pada penghasilan komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini kenaikan revaluasi, dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Selain itu, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian disajikan kembali secara proporsional dengan perubahan nilai tercatat bruto aset sehingga nilai tercatat aset setelah revaluasi sama dengan jumlah yang direvaluasi. Pada saat pelepasan, surplus revaluasi atas aset yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Acceptance Receivables and Payables

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

Acceptance receivables are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Acceptance payables are measured at amortized cost by using the effective interest rate method.

Allowance of impairment losses is calculated using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

p. Fixed Assets

Land and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses after the date of revaluation, except for land that is not depreciated.

Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materiality from the determined fair value as at statement of financial position reporting date. Asset with significant changes in fair value will be revalued periodically.

The increase arising from the revaluation of fixed assets is credited to the "Revaluation surplus on fixed assets" account in other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss and other comprehensive income, in which case the increase is credited to profit or loss and other comprehensive income to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount of land and buildings revaluation is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income, if the decrease exceeds the assets revaluation surplus balance, if any.

In addition, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan atas bangunan yang telah di revaluasi diakui dalam laba rugi. Tanah tidak mengalami penyusutan.

Kendaraan bermotor, perlengkapan dan peralatan kantor dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Hak atas tanah tidak disusutkan kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Fixed Assets (continued)

Depreciation on revalued buildings is recognized in profit or loss. Land is not depreciated.

Motor vehicles, office furniture and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Land right is not depreciated unless there is contrary evidence indicating that the extension or renewal of land right is likely or definitely not obtainable.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20	*Buildings*
Inventaris kantor	4 - 8	*Office equipment*
Kendaraan	4 - 8	*Vehicles*

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year when the assets derecognized.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

Aset yang dimiliki untuk dijual diukur berdasarkan nilai yang lebih rendah antara nilai buku atau nilai wajar.

Assets held for sale are measured at the lower of book value or fair value.

q. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

q. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Aset Takberwujud (lanjutan)

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Bank berupa perangkat lunak dan lisensi. Aset takberwujud diakui jika dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak dengan umur terbatas diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat ekonomis yaitu 8 (delapan) sampai 12 (dua belas) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Intangible Assets (continued)

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life is reviewed at least at the end of each reporting period.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

Intangible assets held by the Bank are softwares and licenses. Intangible assets are recognized if and only if, when their cost can be measured reliably and is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

Software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

The cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software, until it is ready to be used for its intended purpose.

Subsequent expenditure on software acquisition is capitalized to the value of software only when it increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as expense when incurred.

Software with a finite useful life is amortized using straight-line method over the estimated useful life of software, which is 8 (eight) until 12 (twelve) years.

Software amortization is recognized in the statement of profit or loss from the date that is available for use until the economic benefits of software ended.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat pinjaman yang diberikan atau nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih. Nilai realisasi neto adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo pinjaman di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laba rugi dan pada saat terjadinya.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

s. Biaya Dibayar Dimuka dan Aset Lain-lain

Biaya dibayar dimuka merupakan pembayaran kepada pihak lain yang telah dilakukan namun belum diakui sebagai beban pada saat pembayaran dilakukan. Biaya dibayar dimuka akan digunakan untuk aktivitas Bank dimasa mendatang. Biaya dibayar dimuka akan diakui sebagai beban pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

Asuransi kredit dibayar dimuka diamortisasi berdasarkan pola manfaat ekonomik masa depan berupa pencapaian pendapatan bunga bersih yang diperkirakan dalam rencana bisnis Bank selama umur manfaatnya.

Sewa dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai, jika ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Foreclosed Assets

Foreclosed assets are stated at net realizable value of those foreclosed assets or at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of liquidating the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to the allowance for impairment losses of non-financial assets.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such assets is recorded as a gain or loss when the assets is sold.

Expenses for maintaining foreclosed assets are charged in profit or loss as incurred.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for impairment losses of foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

s. Prepaid Expenses and Other Assets

Prepaid expenses are payments made to other parties but have not been recognized as expense at the time of payment. Prepaid expenses will be used for the Bank's activities in the future. Prepaid expenses are recognized as expenses during the amortization in accordance with the expected period of benefit.

The prepaid credit insurance is amortized based on the pattern of future economic benefits in the form of achieving the estimated net interest income in the Bank's business plan for the useful life.

Prepaid rent is amortized over its useful life using the straight-line method.

Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization and accumulated impairment loss, if any.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

u. Simpanan Nasabah dan Simpanan dari Bank Lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain merupakan liabilitas kepada bank lain dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka. Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar jumlah liabilitas kepada bank lain tersebut.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

v. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

w. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat dan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Obligations Due Immediately

Obligations due immediately represent the Bank's obligations to other parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Obligations due immediately are stated at amortized cost using the effective interest rate method.

u. Deposits from Customers and Deposits from Other Banks

Deposits from customers are deposits from customers (excluding other banks) to the Bank based on deposit agreements. Deposits from customers consist of demand deposits, savings deposits and time deposits.

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of demand deposits, saving deposits and time deposits. Deposits from other banks are stated at the amount due to the other banks.

Deposits from customers and deposits from other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method.

v. Subordinated Loan

Subordinated loan is initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on subordinated loan and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

w. Shares Issuance Cost

Cost related to Initial Public Offering and Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (HMETD) are deducted from the proceeds and presented as a deduction to the additional paid-in capital.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal tahap 3 diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan. Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian dimasukkan dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi termasuk kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan tahap 3 mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

y. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan perolehan aset atau liabilitas keuangan diakui sebagai bagian/pengurang dari biaya perolehan aset atau liabilitas keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan atas pinjaman yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo langsung diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaiannya.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan pinjaman yang diberikan atau jangka waktu pinjaman yang diberikan, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

z. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Seluruh pendapatan dan beban operasional lainnya dibebankan pada laba rugi saat terjadinya transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Interest Income and Expense

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortized cost and interest expense on all financial liabilities held at amortized cost are recognized in profit or loss using the effective interest method.

Interest income for financial assets that are either held at fair value through other comprehensive income or amortized cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (stage 3) is recognized using the credit adjusted effective interest rate. This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognized on the amortized cost of the financial asset including expected credit losses. Should the credit risk on a stage 3 financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated the carrying value of the gross financial asset.

y. Fees and Commission Income and Expense

Income and fees provision and commission that have material amount directly related with the acquisition of financial assets or liabilities are recognized as part of/deduction to acquisition cost of related financial assets or liabilities and will be recognized as income and amortized using effective interest rate method during the expected life of financial assets or liabilities.

The outstanding balances of deferred fees and income on provision and commission of loans terminated or settled prior to maturity are directly recognized as income in settlement.

Fees and commissions which are not related to loans or loan period, or immaterial are recognized as income or expenses at the time the transactions occur.

z. Other Operating Income and Expenses

All other operating income and expenses are charged to profit or loss at the time the transaction occur.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif (atau peraturan) pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan untuk diterapkan jika aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Taxation

The income tax expense is comprised of current and deferred income tax. Tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax is also recognized directly in equity or other comprehensive income.

Current Tax

Current tax is determined based on the taxable income for the current period and computed based on the tax rates and tax regulations that are enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Management periodically evaluates position taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Bank, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized. Deferred income tax is determined using tax rates (or regulations) that have been enacted or substantially enacted at the reporting date and expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Bank meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Bank bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

ab. Laba (Rugi) per Saham Dasar dan Dilusian

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode ditambah jumlah saham rata-rata tertimbang yang akan diterbitkan pada saat pengkonversian semua instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif menjadi saham biasa.

ac. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Bank dimana semua perubahan pada nilai tercatat dari kewajiban diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax assets to be utilized. At each reporting date, the Bank reviews unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity, or the Bank intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

ab. Basic and Diluted Earnings (Loss) per Share

Basic earning (loss) per share is calculated by dividing earning (loss) for the year by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share amounts are calculated by dividing the net profit by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year plus the weighted average number of ordinary shares that would be issued on conversion of all the dilutive potential ordinary shares into ordinary shares.

ac. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Bank where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ac. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja

Bank memberikan imbalan pasca kerja manfaat pasti kepada karyawannya berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama (PKB).

Bank menyelenggarakan dana pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Sinarmas MSIG. Pembayaran kepada dana pensiun didasarkan pada iuran pasti tertentu yang ditentukan program pensiun. Iuran pensiun ditanggung oleh Bank.

Penyisihan dihitung dengan membandingkan imbalan yang akan diterima oleh karyawan pada usia pensiun normal melalui program pensiun dengan imbalan yang dihitung berdasarkan PKB setelah dikurangi akumulasi iuran dan hasil pengembangannya. Jika bagian iuran yang didanai oleh Bank melalui program pensiun kurang dari imbalan yang diwajibkan menurut PKB, Bank akan melakukan penyisihan atas kekurangannya.

Liabilitas imbalan pasca kerja merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *Projected-Unit-Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amendemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:

i. Keuntungan atau kerugian aktuarial;
ii. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset); dan
iii. Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits

The Bank provides defined post-employment benefits for its employees based on the Bank's Collective Labor Agreement (CLA).

The Bank has pension fund covering substantially all of its qualified permanent employees which is managed by Financial Institution Pension Fund Sinarmas MSIG. Payment made to pension fund is based on certain dues on pension plan. Retirement contributions are funded by the Bank.

The provision has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the pension plan with the benefit as stipulated under the CLA after deduction of accumulation of contribution and the related investment result. If the funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the CLA, the Bank will provide for such shortage.

Post-employment benefits liability is the present value of defined benefits obligation at the statement of financial position date. Post-employment benefits liability is calculated annually by independent actuary using the Projected-Unit-Credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognized as expenses in profit or loss when incurred.

Remeasurement on net defined benefit liabilities (assets), recognized as other comprehensive income, consists of:

i. Actuarial gain or losses;
ii. Return on program asset, excluding amounts included in net interest on liabilities (assets); and
iii. Every changes in asset ceiling, excluding amounts included in net interest on liabilities (assets).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ac. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Bank melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Bank memberikan penghargaan layanan jangka panjang dan tunjangan cuti panjang untuk karyawan yang telah mencapai masa kerja tertentu.

Bank memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya - (penghargaan kerja dan cuti besar), kepada para karyawan kuncinya. Biaya untuk menyediakan imbalan ini ditetapkan dengan menggunakan metode *Projected-Unit-Credit.* Metode ini merefleksikan jasa yang diserahkan oleh karyawan hingga tanggal penilaian dan memperhitungkan asumsi terkait proyeksi gaji karyawan. Imbalan kerja jangka panjang lainnya termasuk biaya jasa kini, biaya bunga, biaya jasa lalu dan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial. Keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

Remeasurement on net defined benefit liabilities (assets) recognized as other comprehensive income shall not be reclassified to profit or loss in the next periods.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

i. Demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or
ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A settlement occurs when the Bank enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

Other long-term service benefits

The Bank also provides long service award and long service leave for employees attaining a certain number of years of service.

The Bank provides other long-term employee benefits - (service award and long service leave), to its key employees. The cost of providing this benefit is determined using the Projected-Unit-Credit method. This method reflects service rendered by employees to the date of valuation and incorporates assumptions concerning employees projected salaries. Other long-term employee benefit expense includes current service cost, interest cost, past service costs and recognition of actuarial gains and losses. The actuarial gains and losses and past service costs are recognized immediately in the current year's profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ac. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Pada bulan April 2022, DSAK-IAI menerbitkan materi penjelasan melakui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 24: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19: *Employee Benefits*. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam *IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19).*

Bank telah menerapkan materi penjelasan tersebut dan, dengan demikian, mengubah kebijakan akuntansinya mengenai atribusi imbalan pada periode jasa. Bank tidak mengidentifikasi dampak implementasi tersebut terhadap periode sebelumnya dan telah mencerminkan penyesuaian kumulatif terkait pada periode berjalan.

ad. Sewa

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan pengunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

(i) Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan

(ii) Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya:

- Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
- Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Employee Benefits (continued)

Other long-term service benefits (continued)

In April 2022, DSAK-IAI issued an explanatory material through a press relase regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK 24: Employee Benefits which was adopted from IAS 19: Employee Benefits. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19).

The Bank has implemented the said explanatory material and accordingly changed its accounting policy regarding attribution of benefits to periods of service. The Bank has not identified the implementation impact to the prior periods and has reflected the cumulative adjustment in the current period.

ad. Leases

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

(i) The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
(ii) The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has this right when it has a decision-making right that is the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used predetermined:

- *The Bank has the right to operate the asset; and*
- *The Bank has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ad. Sewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima dan didiskontokan menggunakan suku bunga inkremental penyewa pada tanggal penerapan awal.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Bank menyajikan aset hak-guna secara terpisah dari aset tetap dan liabilitas sewa sebagai bagian dari biaya yang masih harus dibayar di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Bank akan mengeksekusi opsi beli, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Ketika Bank adalah pesewa-antara, Bank mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak guna yang timbul dari sewa utama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Leases (continued)

The Bank recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the leases, less any leases incentives received and discounted using incremental borrowing rate at the date of initial application.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Bank presents right-of-use assets separately from fixed assets and leases liabilities as part of accrued expense in the statement of financial position.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Bank by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Bank will exercise a purchase option, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

When the Bank is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ad. Sewa (lanjutan)

Modifikasi sewa

Bank mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Konsesi sewa

Konsesi sewa yang timbul sebagai akibat langsung dari pandemi Covid-19 diakui sebagai pendapatan pembayaran sewa variabel ke laba rugi, jika semua kriteria terpenuhi.

ae. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Bank yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b. Yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c. Dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Leases (continued)

Leases modification

The Bank records lease modification as a separate lease if:

- *The modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;*
- *The consideration for the leases increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

Lease concessions

Lease concessions arising as a direct consequence of Covid-19 pandemic are recognized as variable lease payments credited to profit or loss, if all criteria are met.

ae. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Bank that are regularly reviewed by "the chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a. That engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

b. Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c. For which discrete financial information is available.

The Bank presents operating segments based on internal reports that are presented to the operating decision maker which is the Board of Directors.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ae. Informasi Segmen (lanjutan)

Segmen geografis Bank adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Bank melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Bali dan Kalimantan.

af. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Bank menerapkan PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor), yang meliputi:

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   (iii) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Segment Information (continued)

The Bank's geographical segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged in providing services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those operating in other economic environments. The Bank reports geographical segments based on the area of Jakarta, Java, Sumatera, Sulawesi, Bali and Kalimantan.

af. Transaction with Related Parties

The Bank applied PSAK 7, "Related Parties Disclosures", which requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments in the financial statements.

A related party represents a person or an entity who is related with the Bank (the reporting entity), as follows:

a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

   (i) Has control or joint control over the reporting entity;
   (ii) Has significant influence over the reporting entity; or
   (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b) An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following:

   (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
   (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
   (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
   (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

af. Transaksi Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor), yang meliputi: (lanjutan)

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

(v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
(vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
(vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); dan
(viii) Entitas yang merupakan bagian dari personil kunci manajemen kepada Bank atau induk dari Bank.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal maupun tidak, sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

ag. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Bank mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan pengantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantiannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

af. Transactions with Related Parties (continued)

A related party represents a person or an entity who is related with the Bank (the reporting entity), as follows: (continued)

b) An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following: (continued)

(v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees from either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
(vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
(vii) A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); and
(viii) The entity of which it is party provides key management personnel services to the Bank or to the parent of the Bank.

All significant transactions and balances with related party, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third party, are disclosed in the notes to the financial statements.

ag. Provision and Contingencies

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Bank expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in profit or loss net of any reimbursement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ag. Provisi dan Kontinjensi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

Aset dan kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi bersifat kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan di mana kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

ah. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ag. Provision and Contingencies (continued)

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the financial statements where inflow of economic benefits is probable.

ah. Events After the Reporting Period

Post period end events that provide additional information about the financial position of the Bank as of the statement of financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post period end events that are not adjusting events disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila memenuhi definisi yang ditetapkan PSAK 71.

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil pengujian SPPI dan uji model bisnis. Bank menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer pengelolaan aset diberi kompensasi. Bank memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Bank atas apakah model bisnis di mana aset keuangan tersisa yang dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode penyajian.

Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2e.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the financial statements of the Bank requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities at the end of reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcome that requires material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Bank's accounting policies, management has made the following judgement which have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of the Financial Instruments

The Bank determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71.

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI testing and the business model. The Bank determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Bank monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Bank continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2e.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Kelangsungan usaha

Manajemen Bank telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Bank adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Bank, mata uang fungsional Bank adalah Rupiah.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar.

Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Going concern

The Bank management has made an assessment of the Bank ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Determination of functional currency

The functional currency of the Bank is the currency of the primary economic environment in which the entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Bank's management assessment, Bank's functional currency is in Rupiah.

Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, if observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values.

The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Bank tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga inkremental sebagai tingkat diskonto.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Bank mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut; risiko kredit korporasi Bank, jangka waktu sewa, lingkungan ekonomi, dan waktu dimana sewa dimulai.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Bank mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi pemutusan. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi pemutusan) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika sewa sewajarnya dipastikan akan diperpanjang (atau tidak diakhiri).

Penilaian ditinjau jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam situasi yang mempengaruhi penilaian ini dan itu berada dalam kendali *lessee*.

Aset hak-guna Bank dan liabilitas sewa yang terkait diungkapkan pada Catatan 17.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgment to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement. The Bank cannot easily determine implicit interest rates, management use incremental interest rates as discount rates.

In determining incremental rate, the Bank considers the following main factors; the Bank corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, and the time at which the lease is entered into.

In determining the lease term, the Bank considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

The assessment is reviewed if a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee.

The Bank's right-of-use assets and related lease liabilities are disclosed in Note 17.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2m.

Bank menelaah aset keuangan mereka pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan PSAK 71 yang mengharuskan untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit selain dari aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Bank menggabungkan informasi *forward-looking* dan historis, terkini dan yang diperkirakan ke dalam estimasi kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan peninjauan penurunan nilai, penilaian manajemen berikut diperlukan:

i. Penentuan apakah aset mengalami penurunan nilai berdasarkan indikator tertentu seperti, antara lain, kesulitan keuangan debitur, penurunan kualitas kredit; dan

ii. Penentuan umur kredit ekspektasian yang mencerminkan:

- Jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi kemungkinan dari berbagai hasil; dan
- Nilai waktu dari uang.

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menghitung kerugian kredit ekspektasian berdasarkan estimasi dua belas bulan. Jika terjadi kenaikan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal maka estimasi kerugian kredit ekspektasian akan dihitung sepanjang umur kontrak.

Kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit (yaitu nilai kini dari seluruh kekurangan kas) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for under amortized cost are evaluated for impairment on a basis as described in Note 2m.

The Bank reviews its financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets at amortized cost under PSAK 71 which requires to recognize the expected credit loss at each reporting date to reflect changes in credit risk of the financial assets not at fair value through profit or loss. The Bank incorporates forward-looking and historical, current and forecasted information into expected credit loss estimation.

In carrying out the impairment review, the following management's judgments are required:

i. Determination whether the assets is impaired based on certain indicators such as, amongst others, financial difficulties of the debtor's, deterioration of the credit quality of the debtor's; and
ii. Determination of expected credit life that reflect:

- *An unbiased and probability-weighted amount that is determined by evaluating a range of possible outcomes; and*
- *The time value of money.*

At reporting date, the Bank calculates expected credit loss based on estimated twelve months. If there is a significant increase in credit risk since initial recognition, the estimated expected credit loss will be calculated throughout the life of the contract.

Expected credit losses are estimated weighted probabilities of credit losses (is the present value of all cash shortages) over the estimated life of the financial instrument. Cash shortages are the difference between the cash flows owed to the Bank in accordance with the contract and the cash flows that are expected to be received by the Bank.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama dengan mempertimbangkan segmentasi kredit berdasarkan permodelan kerugian masa depan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan beban imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir periode pelaporan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Calculation of allowance for impairment losses on financial assets assessed collectively grouped based on similar credit risk characteristics and taking into account the loan segmentation based on future loss model.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if its available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are collaborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The calculation of useful value is based on a discounted cash flow model.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as at December 31, 2022 and 2021.

Employee benefits

The determination of the Bank's employee benefits liability and expense depends on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, annual salary increase rate, annual resignation rate, disability rate, retirement age and mortality rate. All assumptions are reviewed at the end of reporting period.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan kerja (lanjutan)

Sementara Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 19.257 dan Rp 18.552. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 38.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan/nilai revaluasi aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat aset tetap ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut. Nilai buku neto aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 215.825 dan Rp 192.635. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15.

Revaluasi aset tetap

Bank mengukur tanah dan bangunan pada nilai revaluasi dengan perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, Bank menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar dengan menggunakan pendekatan pasar, pendapatan dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee benefits (continued)

While the Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Bank's actual experiences or significant changes in the Bank's assumptions may materially affect its post-employment benefits liability and net post-employment benefits expense. The carrying amount of the Bank's employee benefits liability as at December 31, 2022 and 2021 were Rp 19,257 and Rp 18,552, respectively. Further details are disclosed in Note 38.

Depreciation of fixed assets

The costs/revalued amounts of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimated based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other lomits on the use of the asset. It possible, however, that future result of the operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of fixed assets would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets. The net book value of the Bank's fixed assets as at December 31, 2022 and 2021 were amounted to Rp 215,825 and Rp 192,635, respectively. Further details are disclosed in Note 15.

Fixed asset revaluation

The Bank measures its land and buildings at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Bank engaged independent valuation specialist to determine fair values using market, income and cost approach. The Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate. Significant differences in the Bank's assumptions may materially affect the valuation of its fixed assets.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Asuransi kredit dibayar dimuka

Asuransi kredit dibayar dimuka diamortisasi sampai dengan jangka waktu berlakunya polis asuransi selama 6 (enam) tahun berdasarkan asumsi pencapaian pendapatan bunga bersih yang diperkirakan akan diperoleh dalam rencana bisnis Bank selama 6 (enam) tahun ke depan sejak berlakunya polis asuransi.

Manajemen Bank berpendapat bahwa target pencapaian pendapatan bunga bersih sejalan dengan target pertumbuhan kredit yang dibuat dalam rencana bisnis Bank dan telah disusun dengan menggunakan asumsi pertumbuhan yang wajar dan memadai sesuai dengan kemampuan Bank dengan memperhatikan faktor internal maupun eksternal yang relevan. Manajemen berkeyakinan bahwa target yang direncanakan tersebut akan dapat terealisasi. Perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi target pencapaian yang direncanakan dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin dapat direvisi.

Nilai tercatat asuransi kredit dibayar dimuka, yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 2.849.874 dan Rp 3.464.869. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 14.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laba rugi pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

Akumulasi rugi fiskal Bank adalah sebesar Rp 1.617.992 dan Rp 1.541.948 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 37b.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Prepaid credit insurance

Prepaid credit insurance are amortized until maturity period of the insurance policy during 6 (six) years based on the assumption of achieving net interest income that is expected to be obtained in the Bank's business plan for the next 6 (six) years since the entry into force of the policy.

The Bank's management believes that the target of achieving net interest income in line with the target of credit growth made in the Bank's business plan that has been prepared using reasonable and adequate growth assumptions in accordance with the Bank's ability by taking into account relevant internal and external factors. Management believes that the planned target achievement will be realized. Significant differences in assumptions set by the Bank could impact the planned targets achievement and therefore future amortization costs could be revised.

The carrying amount of the prepaid credit insurance, which has not been amortized as at December 31, 2022 and 2021, amounting to Rp 2,849,874 dan Rp 3,464,869, respectively. Further details are disclosed in Note 14.

Income tax

Significant judgement is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Bank recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of those matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded in the profit or loss in the period in which such determination is made.

The accumulated fiscal loss of the Bank amounting to Rp 1,617,992 and Rp 1,541,948 for the year ended December 31, 2022 and 2021, respectively. Further details are disclosed in Note 37b.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 37b.

Tuntutan hukum

Bank sedang menghadapi kasus-kasus hukum. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2022, proses hukum terhadap pihak-pihak antara lain seperti investor yang membeli produk investasi milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia, nasabah, debitur dan pihak ketiga, sebagian sudah mendapat putusan tetap dan/atau peninjauan kembali.

Bank akan membukukan kerugian atas tuntutan hukum tersebut pada saat hasil keputusan final atas status hukum tersebut diperoleh dan akan dicatat pada laba rugi pada periode dimana hasil putusan final tersebut diterbitkan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimate are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 37b.

Legal cases

The Bank is facing legal cases. Up to December 31, 2022, legal proceedings against parties such as investors who bought investment products issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia, customers, debtors, and third parties, some cases of which already have the final decision and/or judicial review.

The Bank will recognize the loss on lawsuit when the result of the final decision from those cases are awarded and the loss will be recorded in profit or loss in the period in which such final legal decision is determined.

4. KAS / ***4. CASH***

	2022	2021	
Rupiah	114.422	99.951	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 41)			*Foreign currencies (Note 41)*
Dolar Amerika Serikat	48.180	8.173	*United States Dollar*
Mata uang asing lainnya	26.148	11.014	*Other foreign currencies*
Sub-total	74.328	19.187	*Sub-total*
Total	**188.750**	**119.138**	***Total***

Saldo mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sebesar Rp 4.531 dan Rp 5.101 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Kas dalam mata uang asing lainnya terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Poundsterling Inggris, Euro Eropa, Dolar Australia, Dolar Singapura, Dolar Selandia Baru, Dolar Hong Kong, Ringgit Malaysia, Yuan Cina, Yen Jepang dan Won Korea.

Balance in Rupiah includes cash in ATM (Automated Teller Machine) amounting to Rp 4,531 and Rp 5,101 as at December 31, 2022 and 2021, respectively.

Cash in other foreign currencies are denominated in United State Dollar, Great Britain Poundsterling, European Euro, Australian Dollar, Singapore Dollar, New Zealand Dollar, Hong Kong Dollar, Malaysian Ringgit, Chinese Yuan, Japanese Yen and Korean Won.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

	2022	2021	
Rupiah	199.663	49.676	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)	139.876	196.506	*United States Dollar (Note 41)*
Total	**339.539**	**246.182**	***Total***

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

The Bank is required to maintain Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking and Minimum Statutory Reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Giro Wajib Minimum Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang efektif pada tanggal 16 Juli 2018 yang telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No. 24/04/PBI/2022 yang efektif pada tanggal 1 Maret 2022, dan juga Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia No. 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang efektif pada tanggal 16 Juli 2018 yang telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir tertuang dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia No. 24/8/PADG/2022 yang efektif pada tanggal 30 Juni 2022 yang masing-masing sebesar:

As at December 31, 2022 and 2021, the Bank's Minimum Statutory Reserve complies with Bank Indonesia (BI) Regulation No. 20/3/PBI/2018 concerning Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Exchange for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units effective on July 16, 2018 where the regulation has undergone several amendments, the latest amendment is contained in the Bank Indonesia Regulation No. 24/04/PBI/2022 effective on March 1, 2022, and also Regulation of Members of the Board of Governors of Bank Indonesia No. 20/10/PADG/2018 concerning Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Exchange for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units effective on July 16, 2018 where the regulation has undergone several amendments, the latest amendment is contained in the Regulation of Members of the Board of Governors of Bank Indonesia No. 24/8/PADG/2022 effective on June 30, 2022, are as follows:

	2022	2021	
Rupiah			*Rupiah*
GWM Primer	7,00%	3,50%	*Primary GWM*
Harian	0,0%	0,50%	*Daily*
Rata-rata	7,00%	3,00%	*Average*
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	6,00%	6,00%	*Macroprudential Liquidity Buffer*
Mata uang asing	4,00%	4,00%	*Foreign currencies*

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The Bank's GWM ratios as at December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022	2021	
Rupiah			*Rupiah*
GWM Primer	20,04%	29,82%	*Primary GWM*
Harian	13,36%	19,88%	*Daily*
Rata-rata	6,68%	9,94%	*Average*
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	15,58%	7,00%	*Macroprudential Liquidity Buffer*
Mata uang asing	4,28%	4,29%	*Foreign currencies*

6. GIRO PADA BANK LAIN / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*

a. Berdasarkan pihak, mata uang dan bank / *a. By parties, currencies and banks*

	2022	2021	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	17.799	17.803	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.432	9.114	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	555	548	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Mega Tbk	17	-	*PT Bank Mega Tbk*
Sub-total	26.803	27.465	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 41)			*Foreign currencies (Note 41)*
PT Bank Central Asia Tbk	71.449	66.201	*PT Bank Central Asia Tbk*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	70.228	46.712	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo*
United Overseas Bank (UOB), Singapura	48.813	48.885	*United Overseas Bank (UOB), Singapore*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	23.935	21.860	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.286	26.973	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Permata Tbk	15.805	14.435	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, New York	13.493	64.519	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, New York*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13.388	3.372	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Standard Chartered Bank, Hong Kong	1.014	928	*Standard Chartered Bank, Hong Kong*
Indonesische Overzeese Bank N.V. (Indover), Belanda	791	769	*Indonesische Overzeese Bank N.V. (Indover), Netherlands*
KB Kookmin Bank, Korea Selatan	134	15.018	*KB Kookmin Bank, South Korea*
Industrial and Commercial Bank of China, Jakarta	74	183	*Industrial and Commercial Bank of China, Jakarta*
Industrial and Commercial Bank of China, Hong Kong	59	77	*Industrial and Commercial Bank of China, Hong Kong*
Australia and New Zealand Bank (ANZ), Melbourne	-	8.387	*Australia and New Zealand Bank (ANZ), Melbourne*
Australia and New Zealand Bank, Wellington	-	212	*Australia and New Zealand Bank, Wellington*
Sub-total	279.469	318.531	*Sub-total*
Total	306.272	345.996	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.007)	(1.042)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**305.265**	**344.954**	***Net***

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: / *b. The changes in allowance for impairment losses are as follows:*

	2022	2021	
Saldo awal tahun	1.042	1.228	*Balance at beginning of the year*
Pemulihan tahun berjalan (Catatan 33)	(175)	(133)	*Reversal during the year (Note 33)*
Selisih perbedaan kurs	140	(53)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir tahun	**1.007**	**1.042**	***Balance at end of the year***

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan) / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)*

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan) / *b. The changes in allowance for impairment losses are as follows: (continued)*

	2022				
	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Total	
Saldo awal tahun	273	-	769	1.042	*Balance at beginning of the year*
Pemulihan tahun berjalan (Catatan 33)	(175)	-	-	(175)	*Reversal during the year (Note 33)*
Selisih perbedaan kurs	118	-	22	140	*Exchange rate differences*
Saldo akhir tahun	**216**	**-**	**791**	**1.007**	***Balance at end of the year***

	2021				
	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Total	
Saldo awal tahun	406	-	822	1.228	*Balance at beginning of the year*
Pemulihan tahun berjalan (Catatan 33)	(133)	-	-	(133)	*Reversal during the year (Note 33)*
Selisih perbedaan kurs	-	-	(53)	(53)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir tahun	**273**	**-**	**769**	**1.042**	***Balance at end of the year***

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh rekening giro pada bank lain, kecuali rekening giro pada Indover, dikategorikan lancar. Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas rekening giro pada Indover sehubungan dengan telah dibekukannya operasional bank tersebut pada tanggal 7 Oktober 2008.

As at December 31, 2022 and 2021, all current accounts with other banks, except the current accounts with Indover, are classified as current. The Bank has provided allowance for impairment losses for current accounts with Indover due to the suspension of the banking operations on October 7, 2008.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain telah memadai.

Management believes that allowance for impairment losses on current accounts with other banks is adequate.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut: / *c. The average interest rates per annum are as follows:*

	2022	2021	
Rupiah	1,06%	1,06%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,31%	0,31%	*Foreign currencies*

d. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pada Indover masing-masing adalah sebesar EUR 47.700 (ekuivalen Rp 791 dan Rp 769). / *d. The outstanding balance in Indover as at December 31, 2022 and 2021 amounted to EUR 47,700 (equivalent to Rp 791 and Rp 769, respectively).*

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN / *7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS*

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan bank / *a. By type, currency and bank*

	2022	2021	
Rupiah			*Rupiah*
Fasilitas Deposito			*Deposit Facility*
Bank Indonesia	2.750.000	2.474.622	*Bank Indonesia*
PT Bank Mega Tbk	900	-	*PT Bank Mega Tbk*
Interbank Call Money			*Interbank Call Money*
PT Bank Capital Indonesia Tbk	240.000	-	*PT Bank Capital Indonesia Tbk*
PT Bank Victoria Internasional Tbk	100.000	90.000	*PT Bank Victoria Internasional Tbk*
PT Bank MNC Internasional Tbk	100.000	-	*PT Bank MNC Internasional Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	100.000	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	100.000	-	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Seabank Indonesia	100.000	-	*PT Bank Seabank Indonesia*
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	-	100.000	*PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk*
Total	3.490.900	2.664.622	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(524)	(151)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**3.490.376**	**2.664.471**	***Net***

b. Berdasarkan jatuh tempo / *b. By maturity period*

	2022	2021	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	3.490.000	2.664.622	*Less than 1 month*
1 - 12 bulan	900	-	*1 - 12 months*
Total	3.490.900	2.664.622	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(524)	(151)	*Allowances for impairment losses*
Neto	**3.490.376**	**2.664.471**	***Net***

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut: / *c. The average annual interest rates were as follows:*

	2022	2021	
Rupiah			*Rupiah*
Fasilitas deposito Bank Indonesia	5,04%	2,75%	*Bank Indonesia deposit facility*
Fasilitas deposito bank lain	2,50%	-	*Other bank deposit facility*
Interbank call money	5,37%	4,60%	*Interbank call money*

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

d. Allowances for impairment losses

The changes in allowance for impairment losses of placement to other banks are as follows:

	2022	2021	
Saldo awal tahun	151	221	*Balance at beginning of the year*
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan (Catatan 33)	373	(70)	*Provision (reversal) during year (Note 33)*
Saldo akhir tahun	**524**	**151**	***Balance at end of year***

	2022				
	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Total	
Saldo awal tahun	151	-	-	151	*Balance at beginning of the year*
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 33)	373	-	-	373	*Provision during the year (Note 33)*
Saldo akhir tahun	**524**	**-**	**-**	**524**	***Balance at end of the year***

	2021				
	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Total	
Saldo awal tahun	221	-	-	221	*Balance at beginning of the year*
Pemulihan tahun berjalan (Catatan 33)	(70)	-	-	(70)	*Reversal during the year (Note 33)*
Saldo akhir tahun	**151**	**-**	**-**	**151**	***Balance at end of the year***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain telah memadai.

Management believes that allowance for impairment losses on placements with Bank Indonesia and other banks is adequate.

8. EFEK-EFEK / *8. MARKETABLE SECURITIES*

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

Rincian dari masing-masing kategori tersebut diatas adalah sebagai berikut:

a. By purpose, type and currencies

The details for each category mentioned above are as follows:

	2022					
	Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	Saldo yang belum diamortisasi/ *Unamortized amount* *)	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi/ *Unrealized gain (loss)*	Total	Lancar/ *Current*	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						***Fair value through other comprehensive income***
Rupiah						*Rupiah*
Medium Term Notes	1.832.500	(55.333)	7.344	1.784.511	1.784.511	*Medium Term Notes*
Obligasi Pemerintah	933.568	33.871	(29.740)	937.699	937.699	*Government Bonds*
Obligasi lainnya	563.000	176	12.197	575.373	575.373	*Other bonds*
Sub-total	3.329.068	(21.286)	(10.199)	3.297.583	3.297.583	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 41)						*Foreign currency (Note 41)*
Obligasi Pemerintah	31.135	1.504	(5.377)	27.262	27.262	*Government Bonds*
Total	**3.360.203**	**(19.782)**	**(15.576)**	**3.324.845**	**3.324.845**	***Total***

	2021					
	Nilai perolehan/ *Acquisition amount*	Saldo yang belum diamortisasi/ *Unamortized amount* *)	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi/ *Unrealized gain (loss)*	Total	Lancar/ *Current*	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						***Fair value through other comprehensive income***
Rupiah						*Rupiah*
Medium Term Notes	1.043.800	(1.822)	1.214	1.043.192	1.043.192	*Medium Term Notes*
Obligasi Pemerintah	953.668	47.274	(4.992)	995.950	995.950	*Government Bonds*
Obligasi lainnya	1.390.500	2.664	19.441	1.412.605	1.412.605	*Other bonds*
Sub-total	3.387.968	48.116	15.663	3.451.747	3.451.747	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 41)						*Foreign currency (Note 41)*
Obligasi Pemerintah	28.505	1.559	(689)	29.375	29.375	*Government Bonds*
Sub-total	3.416.473	49.675	14.974	3.481.122	3.481.122	*Sub-total*
Cadangan kerugian penurunan nilai					(630)	*Allowance for impairment losses*
Neto					**3.480.492**	***Net***

*) Saldo yang belum diamortisasi terdiri dari nilai premi/(diskonto) yang belum diamortisasi.

*) *Unamortized amount consists of unamortized premium/(discount).*

Efek-efek dalam mata uang asing adalah dalam Dolar Amerika Serikat.

Marketable securities in foreign currency are denominated in United States Dollar.

b. Berdasarkan golongan penerbit efek

b. By issuer

	2022	2021	
Rupiah			*Rupiah*
Korporasi	2.359.884	2.311.131	*Corporates*
Pemerintah	937.699	995.950	*Government*
Bank-bank	-	144.666	*Banks*
Sub-total	3.297.583	3.451.747	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 41)			*Foreign currency (Note 41)*
Pemerintah	27.262	29.375	*Government*
Total	3.324.845	3.481.122	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(630)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**3.324.845**	**3.480.492**	***Net***

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. Berdasarkan peringkat efek-efek

c. By rating of marketable securities

	Pemeringkat/ *Rating agency*	2022 Nilai wajar/ *Fair value*	2022 Peringkat/ *Rating*	2021 Nilai wajar/ *Fair value*	2021 Peringkat/ *Rating*	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						***Fair value through other comprehensive income***
Rupiah						***Rupiah***
Obligasi lainnya						*Others bonds*
Obligasi II Pindo Deli Pulp and Paper Mills Tahap IV Tahun 2022 Seri C	Pefindo	107.520	idA	-	-	*Bond II Pindo Deli Pulp and Paper Mills Phase IV Year 2022 Series C*
Obligasi Berkelanjutan II Merdeka Copper Gold Tahap II Tahun 2021 Seri A	Pefindo	105.700	idA	50.040	idA	*Continuous Bonds II Merdeka Copper Gold Phase II Year 2021 Series A*
Obligasi Ketrosden Triasmitra I Tahun 2021 Seri A	Pefindo	100.900	idAAA	100.976	idAAA	*Bond Ketrosden Triasmitra I Year 2021 Series A*
Obligasi Berkelanjutan II Indah Kiat Pulp & Paper Tahap I Tahun 2021 Seri B	Pefindo	-	-	17.535	idA+	*Continuous Bond II Indah Kiat Pulp & Paper Phase I Year 2021 Series B*
Tahap III Tahun 2022 Seri C	Pefindo	95.225	idA+	-	-	*Phase III Year 2022 Series C*
Obligasi Berkelanjutan II PT Professional Telekomunikasi Indonesia Tahap II Tahun 2021	Pefindo	38.804	idAAA	-	-	*Continuous Bonds II PT Professional Telekomunikasi Indonesia Phase II Year 2021*
Obligasi Berkelanjutan II Aneka Gas Industri Tahap III Tahun 2021 Seri B	Fitch	-	-	35.109	idA-	*Continuous Bonds II Aneka Gas Industri Phase III Year 2021 Series B*
Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap IV Tahun 2021 Seri A	Pefindo	27.521	idAA-	27.596	idAA-	*Continuous Bonds III Chandra Asri Petrochemical Phase IV Year 2021 Series A*
Tahap V Tahun 2022 Seri A	Pefindo	39.144	idAA-	-	-	*Phase V Year 2022 Series A*
Obligasi Berkelanjutan I Bank Jabar Tahap I 2019 Seri A	Pefindo			21.621	idAA-	*Continuous Bond I Bank Jabar Phase I 2019 Series A*
Obligasi Berkelanjutan III Lautan Luas Tahap II Tahun 2021 Seri B	Pefindo	20.552	idA	20.418	idA-	*Continuous Bonds III Lautan Luas Phase II Year 2021 Series B*
Obligasi Berkelanjutan I Serasi Autoraya Tahap I Tahun 2018 Seri C	Fitch	20.160	AA-(idn)	20.550	idA+	*Continuous Bonds I Serasi Autoraya Phase I Year 2018 Series C*
Obligasi Berkelanjutan II Adhi Karya Tahap III Tahun 2020	Pefindo			10.052	idA-	*Continuous Bond II Adhi Karya Phase III Year 2020*
Obligasi Berkelanjutan IV Tower Bersama Infrastructure Tahap III Tahun 2021 Seri B	Fitch	10.070	AA+(idn)	86.709	idBBB-	*Continuous Bonds IV Tower Bersama Infrastructure Phase III Year 2021 Series B*
Obligasi Berkelanjutan IV Indomobil Finance Indonesia Tahap II Tahun 2021 Seri B	Pefindo	9.777	idA+	19.828	idA	*Continuous Bonds IV Indomobil Finance Indonesia Phase II Year 2021 Series B*
Obligasi Berkelanjutan II Barito Pasific Tahap I Tahun 2021 Seri A	Pefindo	-	-	83.746	idA	*Continuous Bonds II Barito Pasific Phase I Year 2021 Series A*
Obligasi Berkelanjutan III PT PP Tahap I Tahun 2021 Seri B	Pefindo	-	-	60.364	idA	*Continuous Bonds III PT PP Phase I Year 2021 Series B*
Obligasi Berkelanjutan I Bank Negara Indonesia Tahap I Tahun 2017	Pefindo	-	-	35.697	idAAA	*Continuous Bond I Bank Negara Indonesia Phase I Year 2017*
Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020 Seri B	Pefindo	-	-	26.865	idAAA	*Continuous Bonds II Bank Mandiri Phase I Year 2020 Series B*
Obligasi Berkelanjutan III Smart Tahap I Tahun 2021 Seri B	Pefindo	-	-	14.866	idA+	*Continuous Bonds III Smart Phase I Year 2021 Series B*
Tahap II Tahun 2021 Seri B	Pefindo	-	-	30.000	idA+	*Phase II Year 2021 Series B*
Obligasi II Kereta Api Indonesia Tahun 2019 Seri B	Pefindo	-	-	10.740	idBBB+	*Bonds II Kereta Api Indonesia Year 2019 Series B*
Obligasi Berkelanjutan II Sarana Multi Infrastruktur Tahap V Tahun 2020 Seri B	Pefindo	-	-	103.522	idAAA	*Continuous Bond II Sarana Multi Infrastruktur Phase V Year 2020 Series B*
Obligasi Berkelanjutan II Pupuk Indonesia Tahap II 2021 Seri B	Pefindo	-	-	97.983	idAAA	*Continuous Bond II Pupuk Indonesia Phase II 2021 Series B*
Obligasi Berkelanjutan IV Pegadaian Tahap IV Tahun 2021 Seri B	Pefindo	-	-	79.858	idAAA	*Continuous Bonds IV Pegadaian Phase IV Year 2021 Series B*
Obligasi Berkelanjutan BFI Multi Finance Tahap V 2021 Seri B	Fitch	-	-	59.805	idA-	*Continuous Bond BFI Multi Finance Phase V Year 2021 Series B*
Obligasi Berkelanjutan V Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2021 Seri A	Pefindo	-	-	51.724	idAA+	*Continuous Bonds V Mandiri Tunas Finance Phase II 2021 Series A*
Obligasi Berkelanjutan V Astra Sedaya Finance Tahap III Tahun 2021 Seri B	Pefindo	-	-	50.643	idAAA	*Continuous Bonds V Astra Sedaya Finance Phase III Year 2021 Series B*
Obligasi Berkelanjutan I Angkasa Pura I Tahun 2021 Seri B	Pefindo	-	-	50.628	idAA+	*Continuous Bonds I Angkasa Pura I Year 2021 Series B*
Obligasi Berkelanjutan II Protelindo Tahap II Tahun 2021 Seri C	Pefindo	-	-	41.261	idAAA	*Continuous Bonds II Protelindo Phase II Year 2021 Series C*
Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Pos Tahun 2021 Seri B	Pefindo	-	-	30.783	idAA+	*Continuous Bonds I Bank Mandiri Taspen Pos Year 2021 Series B*
Obligasi Berkelanjutan III Bank Sulselbar Tahap I Seri A Tahun 2021	Pefindo	-	-	29.700	idA+	*Continuous Bonds III Bank Sulselbar Phase I Year 2021 Series A*
Obligasi Berkelanjutan VI Sarana Multigriya Financial Tahap I Tahun 2021 Seri A	Pefindo	-	-	25.215	idAAA	*Continuous Bonds VI Sarana Multigriya Financial Phase I Year 2021 Series A*
Obligasi Berkelanjutan Sarana Multigriya Finansial Tahap V Tahun 2021 Seri B	Pefindo	-	-	21.374	idAAA	*Continuous Bonds V Sarana Multigriya Financial Phase V Year 2021 Series B*
Obligasi Berkelanjutan V Federal International Finance Tahap I Tahun 2021 Seri B	Pefindo	-	-	20.774	idAAA	*Continuous Bonds V Federal International Finance Phase I Year 2021 Series B*
Obligasi Berkelanjutan IV Federal International Finance Tahap II Tahun 2020 Seri B	Fitch	-	-	5.259	idAAA	*Continuous Bonds IV Federal International Finance Phase II Year 2020 Series B*
Tahap I Tahun 2021 Seri B	Pefindo	-	-	71.364	idAAA	*Phase I Year 2021 Series B*

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

c. Berdasarkan peringkat efek-efek (lanjutan) / *c. By rating of marketable securities (continued)*

	Pemeringkat/ *Rating agency*	2022 Nilai wajar/ *Fair value*	2022 Peringkat/ *Rating*	2021 Nilai wajar/ *Fair value*	2021 Peringkat/ *Rating*	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						***Fair value through other comprehensive income***
Rupiah						***Rupiah***
Obligasi Pemerintah						*Government bonds*
FR0086-086	-	146.790	-	152.273	-	*FR0086-086*
FR0081-086	-	120.960	-	126.499	-	*FR0081-086*
FR0082-086	-	110.880	-	114.103	-	*FR0082-086*
FR0078-086	-	107.700	-	111.455	-	*FR0078-086*
FR0087-086	-	97.387	-	100.687	-	*FR0087-086*
FR0077-086	-	94.434	-	99.814	-	*FR0077-086*
FR0090-086	-	76.784	-	-	-	*FR0090-086*
FR0070-086	-	51.550	-	54.410	-	*FR0070-086*
PBS027-086	-	50.050	-	51.734	-	*PBS027-086*
FR0065-086	-	43.745	-	45.231	-	*FR0065-086*
FR0063-086	-	19.994	-	51.275	-	*FR0063-086*
FR0075-086	-	17.425	-	17.723	-	*FR0075-086*
FR0061-086	-	-	-	20.270	-	*FR0061-086*
SR11-087	-	-	-	50.476	-	*SR11-087*
MTN						*MTN*
MTN Capital Financial Indonesia Tahun 2021	Kredit Rating Indonesia (KRI)	349.517	idrA	250.892	idA	*MTN Capital Financial Indonesia Year 2021*
MTN Metro Healthcare Indonesia Tahun 2021	Kredit Rating Indonesia (KRI)	344.498	irBBB+	248.062	idBBB+	*MTN Metro Healthcare Indonesia Year 2021*
MTN Capital Strategic Invesco Tahun 2022	Kredit Rating Indonesia (KRI)	265.574	irA	-	-	*MTN Capital Strategic Invesco Year 2022*
MTN City Retail Developments I Tahun 2021	Kredit Rating Indonesia (KRI)	260.005	irBBB+	260.175	idBBB+	*MTN City Retail Developments I Year 2021*
MTN Bhakti Mulia Artha Tahun 2022	Kredit Rating Indonesia (KRI)	229.790	irBBB	-	-	*MTN Bhakti Mulia Artha Year 2022*
MTN PT Pacific Strategic Financial Tahun 2021	Kredit Rating Indonesia (KRI)	206.971	irA	-	-	*MTN PT Pacific Strategic Financial Year 2021*
MTN PT Pan Pacific Investama Tahun 2022	Kredit Rating Indonesia (KRI)	128.156	irA	-	-	*MTN PT Pan Pacific Investama Year 2022*
MTN PT PN Pengelola Assets I Tahun 2019	Pefindo	-	-	90.251	idAA	*MTN PT PN Pengelola Assets I Year 2019*
MTN Bintang Oto Global I Tahun 2021	Pefindo	-	-	193.812	idBBB+	*MTN Bintang Oto Global I Year 2021*
Sub-total		3.297.583		3.451.747		*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 41)						*Foreign currency (Note 41)*
INDOIS30-086	-	27.262	-	29.375	-	*INDOIS30-086*
Total		3.324.845		3.481.122		*Total*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		-		(630)		*Less: Allowance for impairment losses*
Neto		**3.324.845**		**3.480.492**		***Net***

d. Berdasarkan tanggal jatuh tempo / *d. By maturity*

	2022	2021	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 tahun	90.204	268.355	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 5 tahun	2.830.243	2.455.151	*1 up to 5 years*
5 sampai dengan 10 tahun	315.966	665.287	*5 up to 10 years*
Lebih dari 10 tahun	61.170	62.954	*More than 10 years*
Sub-total	3.297.583	3.451.747	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 41)			*Foreign currency (Note 41)*
5 sampai dengan 10 tahun	27.262	29.375	*5 up to 10 years*
Total	3.324.845	3.481.122	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(630)	*Allowances for impairment losses*
Neto	**3.324.845**	**3.480.492**	***Net***

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

e. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut: / *e. The average interest rates per annum are as follows:*

	2022	2021	
Obligasi Pemerintah	8,14%	6,90%	*Government Bonds*
Medium Term Notes	6,71%	9,26%	*Medium Term Notes*
Obligasi lainnya	8,51%	7,18%	*Other bonds*

f. Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada FVOCI adalah sebagai berikut: / *f. The changes in unrealized gains (losses) on changes in fair value of marketable securities measured at FVOCI are as follows:*

	2022	2021	
Saldo awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	14.974	8.595	*Balance at beginning of year - before deferred income tax*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi tahun berjalan - neto	(10.919)	10.895	*Unrealized gain (loss) during year - net*
Kerugian yang direalisasi atas penjualan selama tahun berjalan - neto	(19.630)	(4.516)	*Realized loss from sale during year - net*
Neto sebelum pajak penghasilan tangguhan	(15.575)	14.974	*Net before deferred income tax*
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 37b)	3.427	(3.294)	*Deferred income tax (Note 37b)*
Saldo akhir tahun	**(12.148)**	**11.680**	***Balance at end of year***

g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek adalah sebagai berikut: / *g. The changes in allowance for impairment losses of marketable securities are as follows:*

	2022	2021	
Saldo awal tahun	630	174	*Balance at beginning of the year*
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 33)	1.131	456	*Provision during the year (Note 33)*
Saldo akhir tahun	**1.761**	**630**	***Balance at end of the year***

	2022				
	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Total	
Saldo awal tahun	630	-	-	630	*Balance at beginning of the year*
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 33)	1.131	-	-	1.131	*Provision during the year (Note 33)*
Saldo akhir tahun	**1.761**	-	-	**1.761**	***Balance at end of the year***

	2021				
	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Total	
Saldo awal tahun	174	-	-	174	*Balance at beginning of the year*
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 33)	456	-	-	456	*Provision during the year (Note 33)*
Saldo akhir tahun	**630**	-	-	**630**	***Balance at end of the year***

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibentuk telah memadai pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Keuntungan penjualan efek pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 24.056 dan Rp 10.316 (Catatan 31).

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

g. The changes in allowance for impairment losses of marketable securities are as follows: (continued)

Management believes that the allowance for impairment losses on marketable securities provided is adequate as at December 31, 2022 and 2021.

Gains on sale of securities as at December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp 24,056 and Rp 10,316, respectively (Note 31).

9. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS

				2022			
Pihak lawan/ *Counterparty*	Jenis efek yang mendasari/ *Type of underlying securities*	Tanggal mulai/ *Commencement date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Nilai penjualan kembali/ *Resale amount*	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortized interest income*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Bank Indonesia	VR0034 RR 261222	26-Dec-2022	2-Jan-2023	477.868	478.379	(74)	478.305
Bank Indonesia	VR0042 RR 271222	27-Dec-2022	3-Jan-2023	474.930	475.438	(145)	475.293
Bank Indonesia	VR0042 RR 281222	28-Dec-2022	4-Jan-2023	475.000	475.508	(217)	475.291
Bank Indonesia	VR0046 RR 291222	29-Dec-2022	5-Jan-2023	480.207	480.721	(294)	480.427
Bank Indonesia	VR0034 RR 301222	30-Dec-2022	6-Jan-2023	478.270	478.781	(365)	478.416
Total				**2.386.275**	**2.388.827**	**(1.095)**	**2.387.732**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2022 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia (BI) dan berada pada tahap 1.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2022 tidak diperlukan.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah 5,50%.

As at December 31, 2022, securities purchased under resale agreements were classified as current based on Bank Indonesia (BI) collectability and on stage 1.

Management believes that the allowance for impairment losses as at December 31, 2022 are not required.

The weighted average of interest rate per annum for the year ended December 31, 2022 was 5.50%.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif berupa kontrak berjangka mata uang asing dengan pihak lain yang memungkinkan Bank atau pihak lain mengurangi risiko atas pengaruh fluktuasi kurs mata uang asing.

Kontrak berjangka mata uang asing merupakan komitmen untuk menjual sejumlah mata uang tertentu kepada pembeli atau untuk membeli sejumlah mata uang tertentu dari penjual pada suatu tanggal di masa yang akan datang dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu.

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

The Bank entered into derivative transactions of forward contracts with other parties which enables the Bank or other parties to reduce the fluctuation risk of foreign currency.

Foreign currency forward contract is a commitment to sell a number of foreign currency to a buyer or to buy a number of foreign currency from seller at a certain date in the future at a predetermined price.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

Berdasarkan pihak dan mata uang:

By parties and currency:

	2022			
	Nilai nosional (kontrak)/ *Notional amount (contract)*	**Tagihan derivatif/ *Derivative receivables***	**Liabilitas derivatif/ *Derivative payables***	
Pihak ketiga				***Third parties***
Spot mata uang asing (Catatan 41)				*Spot foreign currency (Note 41)*
Spot - beli				*Spot - buy*
Dolar Amerika Serikat	109.290	146	381	*United States Dollar*
Euro Eropa	43.352	190	-	*European Euro*
Dolar Singapura	1.799	60	-	*Singapore Dollar*
Spot - jual				*Spot - sell*
Dolar Amerika Serikat	51.087	568	-	*United States Dollar*
Forward mata uang asing (Catatan 41)				*Forward foreign currency (Note 41)*
Forward - jual				*Forward - sell*
Dolar Amerika Serikat	1.161.171	11.358	-	*United States Dollar*
Total		**12.322**	**381**	***Total***

	2021			
	Nilai nosional (kontrak)/ *Notional amount (contract)*	**Tagihan derivatif/ *Derivative receivables***	**Liabilitas derivatif/ *Derivative payables***	
Pihak ketiga				***Third parties***
Forward mata uang asing (Catatan 41)				*Forward foreign currency (Note 41)*
Forward - jual				*Forward - sell*
Dolar Amerika Serikat	228.199	1.360	-	*United States Dollar*
Spot mata uang asing				*Spot foreign currency*
Spot - jual				*Spot - sell*
Dolar Amerika Serikat	28.464	-	-	*United States Dollar*
Total		**1.360**	**-**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2022, kontrak *forward* dan *spot* valuta asing dilakukan dengan PT Bank Permata Tbk, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank Mega Tbk, PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank MNC Tbk dan PT Bank Sinarmas Tbk, sedangkan kontrak dilakukan dengan PT Bank Maybank Indonesia Tbk pada tanggal 31 Desember 2021.

As at December 31, 2022, foreign currency forward and spot contracts were conducted with PT Bank Permata Tbk, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank Mega Tbk, PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank MNC Tbk and PT Bank Sinarmas Tbk, while those were conducted with PT Bank Maybank Indonesia Tbk as at December 31, 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, kontrak derivatif tidak ditujukan untuk akuntansi lindung nilai.

As at December 31, 2022 and 2021, derivative contracts were not designated for hedge accounting.

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN / *11. LOANS*

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas / *a. By type, currency and collectibility*

	2022						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 40)							***Related parties (Note 40)***
Kredit modal kerja	189.923	-	-	-	-	189.923	*Working capital loans*
Kredit rekening koran	16.292	-	-	-	-	16.292	*Current account loans*
Kredit pemilikan rumah	1.641	-	-	-	-	1.641	*Housing loans*
Kredit kendaraan bermotor	111	-	-	-	-	111	*Vehicle loans*
Sub-total	207.967	-	-	-	-	207.967	*Sub-total*
Pihak ketiga							***Third parties***
Kredit modal kerja	6.728.214	55.000	-	-	41.448	6.824.662	*Working capital loans*
Kredit investasi	5.136.029	8.181	1.307	-	79.224	5.224.741	*Investment loans*
Kredit ekspor impor	2.057.636	-	-	-	-	2.057.636	*Export import loans*
Kredit rekening koran	773.600	30.500	-	-	41.989	846.089	*Current account loans*
Kredit kendaraan bermotor	388.987	6.720	-	-	46.732	442.439	*Vehicle loans*
Kredit pemilikan rumah	110.473	6.224	179	-	5.557	122.433	*Housing loans*
Lain-lain	638.843	147.706	341	744	133.559	921.193	*Others*
Sub-total	15.833.782	254.331	1.827	744	348.509	16.439.193	*Sub-total*
Sub-total - Rupiah	16.041.749	254.331	1.827	744	348.509	16.647.160	*Sub-total - Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 41)							***Foreign currency (Note 41)***
Pihak ketiga							***Third parties***
Kredit investasi	1.827.254	31.135	-	-	-	1.858.389	*Investment loans*
Kredit modal kerja	908.138	38.916	-	-	-	947.054	*Working capital loans*
Kredit rekening koran	22.848	38.671	-	-	-	61.519	*Current account loans*
Lain-lain	-	17.825	-	-	-	17.825	*Others*
Sub-total - mata uang asing	2.758.240	126.547	-	-	-	2.884.787	*Sub-total - foreign curency*
Total	18.799.989	380.878	1.827	744	348.509	19.531.947	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(65.730)	(3.163)	(972)	(404)	(93.321)	(163.590)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**18.734.259**	**377.715**	**855**	**340**	**255.188**	**19.368.357**	***Net***

	2021						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 40)							***Related parties (Note 40)***
Kredit modal kerja	25.989	-	-	-	-	25.989	*Working capital loans*
Kredit pemilikan rumah	2.443	-	-	-	-	2.443	*Housing loans*
Kredit rekening koran	1.433	-	-	-	-	1.433	*Current account loans*
Kredit kendaraan bermotor	262	-	-	-	-	262	*Vehicle loans*
Sub-total	30.127	-	-	-	-	30.127	*Sub-total*
Pihak ketiga							***Third parties***
Kredit modal kerja	2.890.871	20.497	-	-	54.566	2.965.934	*Working capital loans*
Kredit investasi	2.363.046	4.782	-	-	87.503	2.455.331	*Investment loans*
Kredit kendaraan bermotor	775.450	93.613	72	-	47.087	916.222	*Vehicle loans*
Kredit ekspor impor	827.663	-	-	-	-	827.663	*Export import loans*
Kredit rekening koran	694.170	3.000	-	4.200	59.531	760.901	*Current account loans*
Kredit pemilikan rumah	98.904	6.060	-	430	6.139	111.533	*Housing loans*
Lain-lain	827.460	11.109	1.235	4.022	125.437	969.263	*Others*
Sub-total	8.477.564	139.061	1.307	8.652	380.263	9.006.847	*Sub-total*
Sub-total - Rupiah	8.507.691	139.061	1.307	8.652	380.263	9.036.974	*Sub-total - Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 41)							***Foreign currency (Note 41)***
Pihak ketiga							***Third parties***
Kredit modal kerja	503.633		-	-	-	503.633	*Working capital loans*
Kredit investasi	408.493	-	-	-	-	408.493	*Investment loans*
Kredit rekening koran	49.599	-	-	-	-	49.599	*Current account loans*
Kredit ekspor impor	16.918	-	-	-	-	16.918	*Export import loans*
Sub-total - mata uang asing	978.643	-	-	-	-	978.643	*Sub-total - foreign curency*
Total	9.486.334	139.061	1.307	8.652	380.263	10.015.617	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(38.072)	(15.389)	(756)	(4.903)	(152.577)	(211.697)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**9.448.262**	**123.672**	**551**	**3.749**	**227.686**	**9.803.920**	***Net***

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi / *b. By economic sector*

	2022						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 40)							***Related parties (Note 40)***
Perantara keuangan	206.215	-	-	-	-	206.215	*Financial agent*
Rumah tangga	1.752	-	-	-	-	1.752	*Household*
Sub-total	207.967	-	-	-	-	207.967	*Sub-total*
Pihak ketiga							***Third parties***
Perantara keuangan	4.145.583	110.760	-	-	575	4.256.918	*Financial agent*
Perdagangan besar dan eceran	2.689.406	129.248	1.307	-	41.734	2.861.695	*Wholesaler and retailer*
Industri pengolahan	2.763.740	-	-	-	31.960	2.795.700	*Processing industry*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	1.874.948	-	-	-	617	1.875.565	*Real estate, rental and services*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	1.237.828	5.754	-	-	-	1.243.582	*Agribusiness, hunting and forestry*
Rumah tangga	908.701	8.569	520	744	79.559	998.093	*Household*
Konstruksi	816.326	-	-	-	12.456	828.782	*Construction*
Pertambangan	650.072	-	-	-	-	650.072	*Mining*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	344.775	-	-	-	2.538	347.313	*Transportation, warehousing and communications*
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	153.215	-	-	-	107.403	260.618	*Supply of accommodation, food and beverages*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	71.667	71.667	*Lifestyle, social cultural, entertainment and other individuals*
Listrik, gas dan air	249.188	-	-	-	-	249.188	*Electricity, gas and water*
Sub-total	15.833.782	254.331	1.827	744	348.509	16.439.193	*Sub-total*
Sub-total - Rupiah	16.041.749	254.331	1.827	744	348.509	16.647.160	*Sub-total - Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 41)							***Foreign currency (Note 41)***
Pihak ketiga							***Third parties***
Pertambangan	1.454.809	108.722	-	-	-	1.563.531	*Mining*
Industri pengolahan	826.713	-	-	-	-	826.713	*Processing industry*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	219.673	-	-	-	-	219.673	*Real estate, rental and services*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	176.873	-	-	-	-	176.873	*Agriculture, hunting and forestry*
Perdagangan besar dan eceran	80.172	17.825	-	-	-	97.997	*Wholesaler and retailer*
Sub-total - mata uang asing	2.758.240	126.547	-	-	-	2.884.787	*Sub-total - foreign currency*
Total	18.799.989	380.878	1.827	744	348.509	19.531.947	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(65.730)	(3.163)	(972)	(404)	(93.321)	(163.590)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**18.734.259**	**377.715**	**855**	**340**	**255.188**	**19.368.357**	***Net***

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) / *b. By economic sector (continued)*

	2021						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total	
Rupiah							***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 40)							***Related parties (Note 40)***
Perantara keuangan	27.422	-	-	-	-	27.422	*Financial agent*
Rumah tangga	2.705	-	-	-	-	2.705	*Household*
Sub-total	30.127	-	-	-	-	30.127	*Sub-total*
Pihak ketiga							***Third parties***
Perantara keuangan	2.468.883	2.387	-	-	575	2.471.845	*Financial agent*
Industri pengolahan	1.804.995	7.306	-	-	26.654	1.838.955	*Processing industry*
Perdagangan besar dan eceran	1.714.534	18.586	-	4.200	80.629	1.817.949	*Wholesaler and retailer*
Rumah tangga	1.340.781	110.782	1.307	4.452	70.872	1.528.194	*Household*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	444.229	-	-	-	617	444.846	*Real estate, rental and services*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	232.546	-	-	-	-	232.546	*Agribusiness, hunting and forestry*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	194.788	-	-	-	-	194.788	*Transportation, warehousing and communications*
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	86.881	-	-	-	107.404	194.285	*Supply of accommodation, food and beverages*
Konstruksi	168.781	-	-	-	17.676	186.457	*Construction*
Perikanan	14.815	-	-	-	-	14.815	*Fishery*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	2.286	-	-	-	4.169	6.455	*Lifestyle, social cultural, entertainment and other individuals*
Pertambangan	3.730	-	-	-	-	3.730	*Mining*
Listrik, gas dan air	315	-	-	-	-	315	*Electricity, gas and water*
Lain-lain	-	-	-	-	71.667	71.667	*Others*
Sub-total	8.477.564	139.061	1.307	8.652	380.263	9.006.847	*Sub-total*
Sub-total - Rupiah	8.507.691	139.061	1.307	8.652	380.263	9.036.974	*Sub-total - Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 41)							***Foreign currency (Note 41)***
Pihak ketiga							***Third parties***
Industri pengolahan	479.379	-	-	-	-	479.379	*Processing industry*
Pertambangan	319.568	-	-	-	-	319.568	*Mining*
Perdagangan besar dan eceran	90.172	-	-	-	-	90.172	*Wholesaler and retailer*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	59.603	-	-	-	-	59.603	*Real estate, rental and services*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	29.921	-	-	-	-	29.921	*Agriculture, hunting and forestry*
Sub-total - mata uang asing	978.643	-	-	-	-	978.643	*Sub-total - foreign currency*
Total	9.486.334	139.061	1.307	8.652	380.263	10.015.617	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(38.072)	(15.389)	(756)	(4.903)	(152.577)	(211.697)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**9.448.262**	**123.672**	**551**	**3.749**	**227.686**	**9.803.920**	***Net***

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan periode pinjaman dan sisa umur jatuh tempo

Golongan jangka waktu pinjaman yang diberikan berdasarkan periode pinjaman sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian pinjaman dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

11. LOANS (continued)

c. By loan period and maturity

The classification of loans is based on loan period as stated in the loan agreements and the remaining period until maturity were as follows:

	2022		2021		
	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ *Based on loan period*	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ *Based on remaining period until maturity*	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ *Based on loan period*	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ *Based on remaining period until maturity*	
Biaya perolehan diamortisasi					***Amortized cost***
Rupiah					***Rupiah***
Kurang dari 1 tahun	6.918.933	8.824.679	3.680.358	4.602.499	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 2 tahun	1.088.225	1.407.080	809.243	725.529	*1 up to 2 years*
2 sampai dengan 5 tahun	5.006.390	4.396.901	2.848.723	2.748.325	*2 up to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	3.633.612	2.018.500	1.698.650	960.621	*More than 5 years*
Sub-total	16.647.160	16.647.160	9.036.974	9.036.974	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 41)					***Foreign currency (Note 41)***
Kurang dari 1 tahun	1.327.210	1.450.049	508.879	575.023	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 2 tahun	-	155.675	760	18.538	*1 up to 2 years*
2 sampai dengan 5 tahun	1.043.277	1.125.334	248.948	188.445	*2 up to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	514.300	153.729	220.056	196.637	*More than 5 years*
Sub-total	2.884.787	2.884.787	978.643	978.643	*Sub-total*
Total	**19.531.947**	**19.531.947**	**10.015.617**	**10.015.617**	***Total***

d. Pinjaman sindikasi

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain, dimana Bank bertindak sebagai anggota sindikasi. Total pinjaman sindikasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

d. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to debtors under syndication agreements with other banks, where Bank act as a member of syndicated loans. Total syndicated loans as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022	2021	
Total	3.166.640	669.897	*Total*
Persentase anggota sindikasi	0,61% - 42,78%	3,53% - 28,63%	*Percentage of syndicated member*

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

e. Cadangan kerugian penurunan nilai / *e. Allowance for impairment losses*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk pinjaman yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses of loans to individual and collective groups are as follows:

	2022	2021	
Saldo awal tahun	211.697	222.606	*Balance at beginning of the year*
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan (Catatan 33)	(7.085)	39.677	*Provision (reversal) during the year (Note 33)*
Penghapusbukuan pinjaman	(48.693)	(37.475)	*Written-off loans*
Pemulihan yang timbul dari *unwinding interest*	(14.246)	(13.045)	*Reversal arising from unwinding interest*
Selisih perbedaan kurs	21.917	(66)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir tahun	**163.590**	**211.697**	***Balance at end of the year***

	2022				
	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Total	
Saldo awal tahun	43.351	10.114	158.232	211.697	*Balance at beginning of the year*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	85	(74)	(11)	-	*Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(965)	993	(28)	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(6.376)	(3.017)	9.393	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan (Catatan 33)	35.175	(3.415)	(38.845)	(7.085)	*Provision (reversal) during the year (Note 33)*
Penghapusbukuan pinjaman	(3)	(7)	(48.683)	(48.693)	*Written-off loans*
Pemulihan yang timbul dari *unwinding interest*	-	-	(14.246)	(14.246)	*Reversal arising from unwinding interest*
Selisih perbedaan kurs	(3.784)	(3.167)	28.868	21.917	*Exchange rate differences*
Saldo akhir tahun	**67.483**	**1.427**	**94.680**	**163.590**	***Balance at end of the year***

	2021				
	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Total	
Saldo awal tahun	36.534	31.889	154.183	222.606	*Balance at beginning of the year*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	334	(264)	(70)	-	*Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(7.623)	7.730	(107)	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(40.663)	(25.567)	66.230	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan (Catatan 33)	44.355	2.746	(7.424)	39.677	*Provision (reversal) during the year (Note 33)*
Penghapusbukuan pinjaman	(9)	(18)	(37.448)	(37.475)	*Written-off loans*
Pemulihan yang timbul dari *unwinding interest*	-	-	(13.045)	(13.045)	*Reversal arising from unwinding interest*
Selisih perbedaan kurs	10.423	(6.402)	(4.087)	(66)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir tahun	**43.351**	**10.114**	**158.232**	**211.697**	***Balance at end of the year***

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pinjaman.

f. Perubahan pinjaman yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Saldo awal tahun	127.956	105.685	*Balance at beginning of the year*
Penghapusbukuan pinjaman yang diberikan tahun berjalan	48.693	37.475	*Written-off loans during the year*
Hapus tagih pinjaman yang diberikan tahun berjalan	(107.576)	(15.204)	*Claims written-off during the year*
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	(3)	-	*Recoveries from written-off loans*
Saldo akhir tahun	**69.070**	**127.956**	***Balance at end of year***

g. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	2022	2021	
Rupiah	12,62%	12,21%	*Rupiah*
Mata uang asing	5,08%	5,23%	*Foreign currency*

h. Informasi penting lainnya

1. Restrukturisasi pinjaman Bank dilakukan sesuai dengan POJK No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penilaian Kualitas Aset bagi Bank Umum. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, total pinjaman yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 614.243 dan Rp 454.497. Skema restrukturisasi umumnya dilakukan dengan perpanjangan masa pelunasan kredit dan penjadwalan kembali bunga yang tertunggak.

11. LOANS (continued)

e. Allowance for impairment losses (continued)

Management believes that allowance for impairment losses on loans provided is adequate to cover impairment losses that might arise from uncollectible loans.

f. The changes in the balance of loans that have been written-off are as follows:

g. The average interest rates per annum

h. Other important information

1. The Bank's loan restructuring is in accordance with POJK No. 40/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 concerning Asset Quality Assessment for Commercial Banks. As at December 31, 2022 and 2021, total restructured loans amounted to Rp 614,243 dan Rp 454,497, respectively. The restructuring scheme is generally carried out by extending the repayment period of the loan and rescheduling the outstanding interest.

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Informasi penting lainnya (lanjutan)

Bagi debitur yang terdampak Covid-19, Bank telah memberikan relaksasi pinjaman berdasarkan Peraturan OJK No. 17/POJK.03/2021, Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2020 dan Peraturan OJK No. 48/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Wabah virus Covid-19. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, total pinjaman yang direstrukturisasi sesuai dengan peraturan tersebut masing-masing sebesar Rp 567.015 dan Rp 1.053.841. Restrukturisasi pinjaman yang diberikan adalah upaya perbaikan yang dilakukan Bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang antara lain berupa penurunan suku bunga kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, pengurangan tunggakan bunga kredit dan pengurangan pembayaran pokok kredit.

2. Jaminan pemberian kredit pada umumnya berupa harta berwujud (tanah, bangunan, mesin, peralatan, kendaraan, tagihan piutang, persediaan, giro, deposito berjangka, *personal guarantee* dan *corporate guarantee*). Jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai untuk pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 3.640.214 dan Rp 1.078.129 (Catatan 21c dan 22a). Jumlah tabungan yang dijadikan sebagai jaminan tunai untuk pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 62.300 dan Rp 11.421 (Catatan 21b). Jumlah giro yang dijadikan sebagai jaminan tunai untuk pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 8.000 dan Rp 151.943 (Catatan 21a).

3. Rasio pinjaman bermasalah

11. LOANS (continued)

h. Other important information (continued)

For debtors affected by Covid-19, the Bank has provided loan relaxation based on OJK Regulation No. 17/POJK.03/2021, OJK Regulation No. 11/POJK.03/2020 and OJK Regulation No. 48/POJK.03/2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy for the Impact of Covid-19 Virus Disease outbreak. As at December 31, 2022 and 2021, total loans restructured in accordance with these regulations amounted to Rp 567,015 and Rp 1,053,841. Loan restructuring is an effort made by the Bank in lending activities for debtors who experience difficulties in fulfilling their obligations, which include lowering loan interest rates, extending credit terms, reducing arrears in loan interest and reducing loan principal payments.

2. Collateral of loans is generally in the form of tangible assets (land, buildings, machinery, equipment, vehicles, receivables collections, inventories, demand deposits, time deposits, personal guarantee and corporate guarantee). Total time deposits pledged as cash collateral for loans granted as at December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp 3,640,214 and Rp 1,078,129, respectively (Notes 21c and 22a). Savings deposits which are pledged as collateral on loans as at December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp 62,300 and Rp 11,421, respectively (Note 21b). Demand deposits which are pledged as collateral on loans as at December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp 8,000 and Rp 151,943, respectively (Note 21a).

3. Non-performing loan (NPL) ratios

	2022		2021		
	Bruto/ *Gross*	Neto/ *Net*	Bruto/ *Gross*	Neto/ *Net*	
Pinjaman bermasalah	1,80%	1,31%	3,90%	2,32%	*Non-performing loan*

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Informasi penting lainnya (lanjutan)

4. Rasio pinjaman bermasalah terhadap aset produktif pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar 1,21% dan 2,36%.

5. Rasio pinjaman usaha kecil dan mikro terhadap pinjaman yang diberikan masing-masing adalah sebesar 6,11% dan 0,17% pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

6. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank tidak memiliki debitur yang telah melanggar atau melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

7. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank melakukan hapus buku serta hapus tagih masing-masing untuk 26 (dua puluh enam) debitur dengan jumlah Rp 107.576 dan 11 (sebelas) debitur dengan jumlah Rp 15.204. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank melakukan hapus buku tetapi tidak hapus tagih masing-masing untuk 11 (sebelas) dan 12 (dua belas) debitur dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 669 dan Rp 22.271. Hapus buku kredit telah mendapatkan persetujuan dari manajemen Bank.

11. LOANS (continued)

h. Other important information (continued)

4. Non performing loans ratios to earnings assets as at December 31, 2022 and 2021 were 1.21% and 2.36%, respectively.

5. Ratio of small and micro business loans to total loans were 6.11% and 0.17% as at December 31, 2022 and 2021, respectively.

6. As at December 31, 2022 and 2021, the Bank does not have debtor which violated or exceeded the Legal Lending Limit (LLL), respectively.

7. As at December 31, 2022 and 2021, the Bank has written-off loans and there is no collection effort for 26 (twenty six) debtors totaling Rp 107,576 and 11 (eleven) debtors totaling Rp 15,204, respectively. As at December 31, 2022 and 2021, the Bank has written-off loans but did not write-off the bills for 11 (eleven) and 12 (twelve) debtors totaling Rp 669 and Rp 22,271, respectively. The loans written-off have been approved by the Bank's management.

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

a. By party and currency

	2022		2021		
	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	**Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables***	**Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables***	**Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables***	
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah					*Rupiah*
Nasabah	2.823	2.823	25.163	25.163	*Debtors*
Mata uang asing (Catatan 41)	75.572	75.572	-	-	*Foreign currency (Note 41)*
Total	78.395	78.395	25.163	25.163	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(327)	-	(6)	-	*Allowance for impairment losses*
Neto	**78.068**	**78.395**	**25.157**	**25.163**	***Net***

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan) / *12. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)*

b. Berdasarkan jatuh tempo / *b. By maturity*

	2022		2021		
	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	**Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables***	**Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables***	**Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables***	
Belum jatuh tempo:					*Not yet due:*
Kurang dari 1 bulan	2.823	2.823	25.163	25.163	*Less than 1 month*
Lebih dari 6 bulan	75.572	75.572	-	-	*More than 6 months*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(327)	-	(6)	-	*Allowance for impairment losses*
Neto	**78.068**	**78.395**	**25.157**	**25.163**	***Net***

c. Berdasarkan kolektibilitas / *c. By collectibility*

	2022	2021	
Lancar	78.395	25.163	*Current*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(327)	(6)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**78.068**	**25.157**	***Net***

d. Tagihan akseptasi berdasarkan debitur / *d. Acceptance receivables by debtors*

	2022	2021	
Rupiah			*Rupiah*
PT Polygon Mas	2.823	-	*PT Polygon Mas*
PT Pro Energi	-	25.163	*PT Pro Energi*
Sub-total	2.823	25.163	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 41)			*Foreign currency (Note 41)*
PT Kobexindo Tractors Tbk	75.572	-	*PT Kobexindo Tractors Tbk*
Total	**78.395**	**25.163**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(327)	(6)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**78.068**	**25.157**	***Net***

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: / *e. The changes in the allowance for impairment losses are as follows:*

	2022	2021	
Saldo awal tahun	6	9	*Balance at beginning of the year*
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan (Catatan 33)	311	(3)	*Provision (reversal) during the year (Note 33)*
Selisih perbedaan kurs	10	-	*Exchange rate differences*
Saldo akhir tahun	**327**	**6**	***Balance at end of the year***

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. The changes in the allowance for impairment losses are as follows: (continued)

	2022				
	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Total	
Saldo awal tahun	6	-	-	6	*Balance at beginning of the year*
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 33)	311	-	-	311	*Provision during the year (Note 33)*
Selisih perbedaan kurs	10	-	-	10	*Exchange rate differences*
Saldo akhir tahun	**327**	**-**	**-**	**327**	***Balance at end of the year***

	2021				
	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Total	
Saldo awal tahun	9	-	-	9	*Balance at beginning of the year*
Pemulihan tahun berjalan (Catatan 33)	(3)	-	-	(3)	*Reversal during the year (Note 33)*
Saldo akhir tahun	**6**	**-**	**-**	**6**	***Balance at end of the year***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tagihan akseptasi yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Management believes that the allowance for impairment losses on acceptance receivables is adequate to cover impairment losses that might arise from uncollectible acceptance receivables.

f. Liabilitas akseptasi berdasarkan nama bank

f. Acceptance payables based on bank's name

	2022	2021	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank UOB Indonesia	1.415	-	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Central Asia Tbk	1.408	-	*PT Bank Central Asia Tbk*
Bank of America	-	25.163	*Bank of America*
Sub-total	2.823	25.163	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 41)			*Foreign currency (Note 41)*
PT Bank KEB Hana Indonesia	75.572	-	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
Total	**78.395**	**25.163**	***Total***

13. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA / *13. ACCRUED INTEREST INCOME*

	2022	2021	
Pinjaman yang diberikan	150.667	104.994	*Loans*
Efek-efek dan penempatan pada bank lain	34.690	32.391	*Marketable securities and placements with other bank*
Total	**185.357**	**137.385**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, termasuk dalam pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah pendapatan bunga dalam mata uang asing masing-masing sebesar Rp 15.992 dan Rp 7.480 (Catatan 41).

As at December 31, 2022 and 2021, accrued interest income includes interest income in foreign currency amounting to Rp 15,992 and Rp 7,480, respectively (Note 41).

14. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA / *14. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES*

	2022	2021	
Asuransi kredit dibayar dimuka	2.849.874	3.464.869	*Prepaid credit insurance*
Subrogation dan *broker fee*	135.863	164.702	*Subrogation and broker fee*
Sewa	1.685	1.265	*Rent*
Lain-lain	31.561	14.285	*Others*
Total	**3.018.983**	**3.645.121**	***Total***

Asuransi kredit dibayar dimuka

Merupakan premi asuransi yang dibayarkan kepada PT Asuransi Sinarmas Tbk atas portofolio kredit yang dimiliki Bank terhadap risiko kredit bermasalah (*non-performing loans*) dengan jangka waktu selama 6 (enam) tahun sampai dengan tahun 2024.

Prepaid credit insurance

This pertains to insurance premium paid to PT Asuransi Sinarmas Tbk for the loan portfolio of the Bank against the risk of non-performing loans with term of 6 (six) years up to 2024.

Perubahan asuransi kredit dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

Changes to prepaid credit insurance are as follows:

	2022	2021	
Saldo awal tahun	3.464.869	3.901.636	*Balance at beginning of year*
Amortisasi dan substitusi tahun berjalan	(614.995)	(436.767)	*Amortization and substitute during the year*
Saldo akhir tahun	**2.849.874**	**3.464.869**	***Balance at end of year***

Pada tahun 2022 dan 2021, pemegang saham Bank yaitu PT JTrust Investment Indonesia menyetorkan dana sebagai substitusi beban amortisasi tahun berjalan masing-masing sebesar Rp 520.000 dan Rp 370.000.

In 2022 and 2021, the Bank's shareholder namely PT JTrust Investment Indonesia deposit funds as a substitute for the current year's amortization expense amounted to Rp 520,000 and Rp 370,000.

Sewa

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, sewa dibayar dimuka merupakan sewa apartemen dan lokasi ATM.

Rent

As at December 31, 2022 and 2021, prepaid rent mainly represents lease of apartment and ATM locations.

15. ASET TETAP / *15. FIXED ASSETS*

	2022					
	Saldo awal/ ***Beginning balance***	**Penambahan/** ***Additions***	**Pengurangan/** ***Deductions***	**Revaluasi/** ***Revaluation***	**Saldo akhir/** ***Ending balance***	
Biaya/nilai revaluasi						***Cost/revalued amount***
Hak atas tanah	146.473	9.860	-	4.734	161.067	*Land rights*
Bangunan	22.144	3.485	-	(701)	24.928	*Buildings*
Inventaris kantor	74.282	6.572	4.723	-	76.131	*Office equipment*
Kendaraan	13.786	6.944	3	-	20.727	*Vehicles*
Total biaya/nilai revaluasi	256.685	26.861	4.726	4.033	282.853	*Total cost/revalued amount*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	2.491	1.252	-	(3.743)	-	*Buildings*
Inventaris kantor	59.984	7.843	4.600	-	63.227	*Office equipment*
Kendaraan	1.575	2.229	3	-	3.801	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	64.050	11.324	4.603	(3.743)	67.028	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku neto	**192.635**			**7.776**	**215.825**	***Net book value***

	2021				
	Saldo awal/ ***Beginning balance***	**Penambahan/** ***Additions***	**Pengurangan/** ***Deductions***	**Saldo akhir/** ***Ending balance***	
Biaya/nilai revaluasi					***Cost/revalued amount***
Hak atas tanah	146.473	-	-	146.473	*Land rights*
Bangunan	22.144	-	-	22.144	*Buildings*
Inventaris kantor	71.772	3.401	891	74.282	*Office equipment*
Kendaraan	4.656	9.410	280	13.786	*Vehicles*
Total biaya/nilai revaluasi	245.045	12.811	1.171	256.685	*Total cost/revalued amount*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	1.384	1.107	-	2.491	*Buildings*
Inventaris kantor	48.976	11.717	709	59.984	*Office equipment*
Kendaraan	471	1.129	25	1.575	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	50.831	13.953	734	64.050	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku neto	**194.214**			**192.635**	***Net book value***

15. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022, hak atas tanah dan bangunan dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen profesional KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan berdasarkan laporan penilaian No. 00458/2.0059-02/PI/07/0242/1/XII/2022 tanggal 27 Desember 2022, dengan nama penilai Ocky Rinaldy, MAPPI (Cert). Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pasar (*market approach*) dan pendekatan pendapatan (*income approach*) untuk hak atas tanah dan bangunan berupa ruko sementara pendekatan pendapatan (*income approach*) dan pendekatan biaya (*cost approach*) untuk penilaian tanah, bangunan dan sarana pelengkap berupa gedung kantor.

Pada tanggal 31 Desember 2021, hak atas tanah dan bangunan dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen profesional KJPP Sugianto Prasodjo & Rekan berdasarkan laporan penilaian No. 02406/2.0131-00/PI/07/0375/1/X/2019 tanggal 10 Oktober 2019, dengan nama penilai Ir. Budi Prasodjo, M.Ec.Dev., MAPPI (Cert). Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pasar (*market approach*) dan pendekatan pendapatan (*income approach*) untuk hak atas tanah dan bangunan berupa ruko sementara pendekatan pendapatan (*income approach*) dan pendekatan biaya (*cost approach*) untuk penilaian tanah, bangunan dan sarana pelengkap berupa gedung kantor.

Jika hak atas tanah dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai buku neto aset tersebut adalah sebagai berikut:

15. FIXED ASSETS (continued)

As at December 31, 2022, land rights and buildings were recorded based on revaluation value, the latest as reviewed by management and supported by an independent professional appraiser of KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan based on its report No. 00458/2.0059-02/PI/07/0242/1/XII/2022 dated December 27, 2022, with appraiser name Ocky Rinaldy, MAPPI (Cert). The method of approach used is market approach and income approach for land rights and buildings in the form of shop houses while income approach and cost approach are used for the valuation of lands, buildings and complementary facilities in the form of office buildings.

As at December 31, 2021, land rights and buildings were recorded based on revaluation value, the latest as reviewed by management and supported by an independent professional appraiser of KJPP Sugianto Prasodjo & Rekan based on its report No. 02406/2.0131-00/PI/07/0375/1/X/2019 dated October 10, 2019, with appraiser name Ir. Budi Prasodjo, M.Ec.Dev., MAPPI (Cert). The method of approach used is market approach and income approach for land rights and buildings in the form of shop houses while income approach and cost approach are used for the valuation of lands, buildings and complementary facilities in the form of office buildings.

If land rights and buildings were stated using historical cost basis, the net book value of those assets would be as follows:

	2022	2021	
Hak atas tanah	29.402	19.542	*Land rights*
Bangunan	9.250	7.926	*Buildings*
Total	**38.652**	**27.468**	***Total***

Beban penyusutan aset tetap dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 34).

Depreciation expense of fixed assets is charged to general and administrative expenses (Note 34).

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	2022	2021	
Hasil penjualan	98	514	*Proceeds from sale*
Nilai buku neto	(40)	(311)	*Net book value*
Laba penjualan aset tetap (Catatan 35)	**58**	**203**	***Gain on sale of fixed assets (Note 35)***

15. ASET TETAP (lanjutan) / *15. FIXED ASSETS (continued)*

Rincian penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut: / *The details of disposal of fixed assets are as follows:*

	2022	2021	
Harga perolehan	3.227	276	*Acquisition cost*
Akumulasi penyusutan	(3.144)	(150)	*Accumulated depreciation*
Rugi penghapusan aset tetap (Catatan 36)	**(83)**	**(126)**	***Loss on disposal of fixed assets (Note 36)***

Aset tetap Bank telah diasuransikan dengan *property all risk insurance* dan *earthquake insurance* pada PT Asuransi Buana Independent (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 258.291 dan Rp 264.882 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dan asuransi kendaraan pada PT Asuransi Buana Independent (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 20.063 dan Rp 12.172 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The Bank's fixed assets have been insured with property all risk insurance and earthquake insurance with PT Asuransi Buana Independent (third party) for a total coverage amount of Rp 258,291 and Rp 264,882 as at December 31, 2022 and 2021, respectively, and vehicle insurance with PT Asuransi Buana Independent (third party) for a total coverage amount of Rp 20,063 and Rp 12,172 as at December 31, 2022 and 2021, respectively.

Bank memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Medan, Palembang, Pangkal Pinang, Sungai Liat, Solo, Surabaya, Makassar, Depok, Tangerang dan Malang dengan hak kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2054. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

The Bank owned parcels of land in Jakarta, Medan, Palembang, Pangkal Pinang, Sungai Liat, Solo, Surabaya, Makassar, Depok, Tangerang and Malang with Building Usage Rights (HGB) which will expire on various dates up to 2054. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all of the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada aset tetap yang dijadikan sebagai jaminan.

As at December 31, 2022 and 2021, there are no fixed assets pledged as collateral.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset tetap yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan masing-masing sebesar Rp 50.175 dan Rp 34.342.

As at December 31, 2022 and 2021, fixed assets that are fully depreciated but still on use amounted to Rp 50,175 and Rp 34,342, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

As at December 31, 2022 and 2021, the Bank undertook a review of useful lives, depreciation method and residual values of fixed assets and concluded that there was no change in the methods and assumptions.

Berdasarkan penelaahan manajemen Bank, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Based on Bank's management assessment, there were no events or changes in circumstances that indicate an impairment of fixed assets as at December 31, 2022 and 2021.

16. ASET TAKBERWUJUD / *16. INTANGIBLE ASSETS*

	2022			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan				***Acquisition cost***
Perangkat lunak	179.512	4.544	184.056	*Software*
Lisensi	68.036	3.102	71.138	*License*
Total harga perolehan	247.548	7.646	255.194	*Total acquisition cost*
Akumulasi amortisasi				***Accumulated amortization***
Perangkat lunak	111.781	11.119	122.900	*Software*
Lisensi	46.590	4.084	50.674	*License*
Total akumulasi amortisasi	158.371	15.203	173.574	*Total accumulated amortization*
Nilai buku neto	**89.177**		**81.620**	***Net book value***

	2021			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan				***Acquisition cost***
Perangkat lunak	177.324	2.188	179.512	*Software*
Lisensi	64.558	3.478	68.036	*License*
Total harga perolehan	241.882	5.666	247.548	*Total acquisition cost*
Akumulasi amortisasi				***Accumulated amortization***
Perangkat lunak	101.058	10.723	111.781	*Software*
Lisensi	41.492	5.098	46.590	*License*
Total akumulasi amortisasi	142.550	15.821	158.371	*Total accumulated amortization*
Nilai buku neto	**99.332**		**89.177**	***Net book value***

Beban amortisasi aset takberwujud dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 34).

Amortization of intangible assets is charged to general and administrative expenses (Note 34).

Berdasarkan penelaahan manajemen Bank, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Based on the Bank's management assessment, there were no events or changes in circumstances that indicate an impairment of intangible assets as at December 31, 2022 and 2021.

17. ASET HAK-GUNA / *17. RIGHT-OF-USE ASSETS*

Bank menyewa beberapa aset seperti bangunan dan kendaraan. Rata-rata masa sewa adalah lebih dari 1 tahun sampai dengan 25 tahun.

Bank menerapkan pengecualian pengakuan sewa bernilai rendah untuk sewa dengan nilai pembayaran sewa dibawah Rp 75.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak-guna yang diakui dan mutasinya selama tahun berjalan:

The Bank leases several assets such as buildings and vehicles. The average lease period is more than 1 year to 25 years.

The Bank applies the recognition on low-value assets for leases with lease payments below Rp 75.

Below are the carrying amounts of right-of-use assets recognised and the movements during the year:

	2022				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo Akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan:					***Acquisition cost:***
Bangunan	236.441	13.222	869	248.794	*Building*
Kendaraan	4.125	-	4.125	-	*Vehicles*
Total	240.566	13.222	4.994	248.794	*Total*
Akumulasi penyusutan:					***Accumulated depreciation:***
Bangunan	80.430	42.142	-	122.572	*Building*
Kendaraan	3.239	817	4.056	-	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	83.669	42.959	4.056	122.572	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku neto	**156.897**			**126.222**	***Net book value***

	2021				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo Akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan:					***Acquisition cost:***
Bangunan	234.003	2.438	-	236.441	*Building*
Kendaraan	9.489	-	5.364	4.125	*Vehicles*
Total	243.492	2.438	5.364	240.566	*Total*
Akumulasi penyusutan:					***Accumulated depreciation:***
Bangunan	37.519	42.911	-	80.430	*Building*
Kendaraan	4.926	3.469	5.156	3.239	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	42.445	46.380	5.156	83.669	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku neto	**201.047**			**156.897**	***Net book value***

17. ASET HAK-GUNA (lanjutan) / *17. RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)*

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama tahun berjalan:

Below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the year:

	2022	2021	
Saldo awal tahun	933	4.682	*Balance at beginning of year*
Penambahan liabilitas sewa	3.726	2.438	*Addition on lease liabilities*
Pengurangan liabilitas sewa	(72)	(213)	*Deduction on lease liabilities*
Beban bunga atas liabilitas sewa	54	146	*Interest expense on lease liabilities*
Pembayaran kewajiban sewa:			*Payments of lease liabilities:*
Pokok	(3.541)	(5.974)	*Principal*
Bunga	(54)	(146)	*Interest*
Saldo akhir tahun (Catatan 24)	**1.046**	**933**	***Balance at end of year (Note 24)***

Berikut ini adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi:

The following are the amounts recognized in profit or loss related to leases:

	2022	2021	
Beban penyusutan aset hak guna - neto (Catatan 34)	41.095	44.216	*Depreciation expense of right-of-use assets - net (Note 34)*
Beban bunga liabilitas sewa	54	146	*Interest expense on lease liabilities*
Biaya yang berkaitan dengan sewa jangka pendek (Catatan 34)	3.009	4.791	*Expense relating to short-term leases (Note 34)*
Biaya yang berkaitan dengan sewa aset bernilai rendah (Catatan 34)	2.618	2.678	*Expense relating to leases of low-value assets (Note 34)*
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	**46.776**	**51.831**	***Total amount recognised in profit or loss***

Bank memiliki total arus kas keluar untuk pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp 3.595 dan Rp 6.120 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The Bank had total cash outflows, for payments of leases liabilities of Rp 3,595 dan Rp 6,120 as at December 31, 2022 and 2021, respectively.

18. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH / *18. FORECLOSED ASSETS*

	2022	2021	
Tanah	35.744	35.744	*Land*
Tanah dan bangunan	242.673	242.673	*Land and building*
Sub-total	278.417	278.417	*Sub-total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(178.708)	(210.056)	*Allowance for impairment losses*
Nilai buku neto	**99.709**	**68.361**	***Net book value***

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank mengakui keuntungan (kerugian) atas penjualan agunan yang diambil alih masing-masing sebesar nihil dan Rp (5.178) (Catatan 36).

For the years ended December 31, 2022 and 2021, the Bank recognized a gain (loss) on the sale of foreclosed assets amounting to nil and Rp (5,178), respectively (Note 36).

18. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH (lanjutan) / *18. FORECLOSED ASSETS (continued)*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2022	2021	
Saldo awal tahun	210.056	249.789	*Balance at beginning of year*
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan - neto (Catatan 33)	(31.348)	5.678	*Provision (reversal) during the year - net (Note 33)*
Penjualan agunan yang diambil alih	-	(45.411)	*Sale of foreclosed assets*
Saldo akhir tahun	**178.708**	**210.056**	***Balance at end of year***

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that allowance for impairment losses on foreclosed assets is adequate to cover any possible losses.

19. ASET LAIN-LAIN / *19. OTHER ASSETS*

	2022	2021	
Tagihan kepada Weston Capital Advisors Inc. (Catatan 49c)	51.727	47.356	*Receivable from Weston Capital Advisors Inc. (Note 49c)*
Surat ketetapan pajak untuk tahun pajak - 2015	16.296	16.352	*Tax assessment letters for fiscal year - 2015*
Biaya renovasi	14.131	16.121	*Renovation costs*
Piutang terkait transaksi ATM	7.256	4.851	*Receivables related to ATM*
Setoran jaminan	6.884	6.761	*Security deposits*
Pengembangan sistem dan informasi	6.064	4.123	*System and information development*
Lain-lain	32.301	29.478	*Others*
Total	134.659	125.042	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(60.278)	(55.667)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**74.381**	**69.375**	***Net***

Tagihan kepada Weston Capital Advisors Inc.

Tagihan kepada Weston Capital Advisors Inc. sebesar USD 3.322.652 (ekuivalen Rp 51.727 pada tanggal 31 Desember 2022 dan Rp 47.356 pada tanggal 31 Desember 2021) merupakan dana milik Bank yang harus dikembalikan oleh Weston Capital Advisors Inc. sehubungan dengan Putusan dalam bentuk *Order Vacating Judgment* yang dikeluarkan oleh *United States District Court Southern District of New York* tanggal 19 November 2013 (Catatan 49c).

Receivable from Weston Capital Advisors Inc.

Receivable from Weston Capital Advisors Inc. amounting to USD 3,322,652 (equivalent to Rp 51,727 as at December 31, 2022 and Rp 47,356 as at December 31, 2021) represents the Bank's fund which should be returned by Weston Capital Advisors Inc. in relation to Verdict of Order Vacating Judgment issued by United States District Court Southern District of New York dated November 19, 2013 (Note 49c).

19. ASET LAIN-LAIN (lanjutan) / *19. OTHER ASSETS (continued)*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2022	2021	
Saldo awal tahun	55.667	55.573	*Balance at beginning of year*
Selisih perbedaan kurs	4.611	94	*Exchange rate difference*
Saldo akhir tahun	**60.278**	**55.667**	***Balance at end of year***

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada aset lain-lain telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on other assets is adequate.

20. LIABILITAS SEGERA / *20. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY*

	2022	2021	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Liabilitas cadangan pembayaran	23.293	33.019	*Liability payment reserve*
Titipan asuransi konsumen	19.238	17.249	*Insurance advances from customers*
ATM Prima	7.715	2.713	*ATM Prima*
ATM Bersama	2.501	838	*ATM Bersama*
Transfer, inkaso dan kliring	277	362	*Transfer, check for collection and clearing*
Liabilitas lainnya	10.193	5.207	*Other liabilities*
Sub-total	63.217	59.388	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 41)			*Foreign currency (Note 41)*
Transfer, inkaso dan kliring	7.788	1.326	*Transfer, cheques for collection and clearing*
Liabilitas cadangan pembayaran	2	1.760	*Liability payment reserve*
Liabilitas lainnya	5	4	*Other liabilities*
Sub-total	7.795	3.090	*Sub-total*
Total	**71.012**	**62.478**	***Total***

21. SIMPANAN NASABAH / *21. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

	2022	2021	
Pihak ketiga			***Third parties***
Deposito berjangka	22.073.149	12.958.683	*Time deposits*
Tabungan	1.925.794	2.066.213	*Savings deposits*
Giro	1.483.401	819.543	*Demand deposits*
Sub-total	25.482.344	15.844.439	*Sub-total*
Pihak berelasi (Catatan 40)			***Related parties (Note 40)***
Giro	74.890	43.113	*Demand deposits*
Deposito berjangka	52.765	39.883	*Time deposits*
Tabungan	51.182	18.009	*Savings deposits*
Sub-total	178.837	101.005	*Sub-total*
Total	**25.661.181**	**15.945.444**	***Total***

21. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

Dengan berlakunya Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif tanggal 22 September 2005, seluruh bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia menjadi peserta penjaminan LPS. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2008 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 *juncto* Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin LPS, terhitung sejak tanggal 13 Oktober 2008 nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank diubah menjadi paling banyak Rp 2.000 dan tingkat bunga yang diberikan tidak melebihi tingkat bunga LPS.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

Tingkat suku bunga penjaminan LPS untuk simpanan dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat adalah masing-masing sebesar 3,75% dan 1,75% pada tanggal 31 Desember 2022 dan 3,50% dan 0,25% pada tanggal 31 Desember 2021.

21. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, which became effective on September 22, 2005, all commercial banks conducting business activities in Indonesia have to become participants of LPS. Based on Government Regulation in Lieu of Law No. 3 Year 2008 regarding the Change in Law No. 24 Year 2004 juncto Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the Maximum Deposit Amount Guaranteed by the LPS, effective from October 13, 2008, total deposits guaranteed by LPS is maximum of Rp 2,000 per customer in a bank and the interest rate given for customers should not exceed the interest rate of LPS.

As at December 31, 2022 and 2021, the Bank was a participant of the above guarantee program.

The interest rate guaranteed by LPS for deposits in Rupiah and United States Dollar were 3.75% and 1.75% as at December 31, 2022 and 3.50% and 0.25% as at December 31, 2021, respectively.

a. Giro / *a. Demand deposits*

(i) Berdasarkan pihak dan mata uang / *(i) By party and currency*

	2022	2021	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	1.064.092	528.001	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 41)	419.309	291.542	*Foreign currencies (Note 41)*
Sub-total	1.483.401	819.543	*Sub-total*
Pihak berelasi (Catatan 40)			***Related parties (Note 40)***
Rupiah	28.882	22.871	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 41)	46.008	20.242	*Foreign currencies (Note 41)*
Sub-total	74.890	43.113	*Sub-total*
Total	**1.558.291**	**862.656**	***Total***

(ii) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun: / *(ii) Average interest rates per annum:*

	2022	2021	
Rupiah	0,56%	0,51%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,54%	0,44%	*Foreign currencies*

21. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *21. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

a. Giro (lanjutan) / *a. Demand deposits (continued)*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, terdapat giro yang diblokir oleh Bank atas kasus yang masih diselidiki berdasarkan Surat BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia tanggal 29 Januari 2009. Saldo giro yang diblokir adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2022 and 2021, there are demand deposits frozen by the Bank for cases which are being investigated based on BI Letter No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia dated January 29, 2009. The demand deposits that are frozen are as follows:

	2022	2021	
Mata Uang			***Currency***
Dolar Amerika Serikat	10.210	9.317	*United States Dollar*
Rupiah	9.375	8.924	*Rupiah*
Dolar Australia	10	11	*Australian Dollar*
Total	**19.595**	**18.252**	***Total***

Giro yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 8.000 dan Rp 151.943 (Catatan 11h).

Demand deposits which are pledged as collateral on loans as at December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp 8,000 and Rp 151,943, respectively (Note 11h).

b. Tabungan / *b. Savings deposits*

(i) Berdasarkan pihak, mata uang dan jenis / *(i) By party, currency and type*

	2022	2021	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Tabungan Jtrust Bisnis	1.217.878	1.414.929	*Tabungan Jtrust Bisnis*
Tabungan Mutiara	413.611	369.966	*Tabungan Mutiara*
Tabungan Komunitas MOE	265.004	246.488	*Tabungan MOE Community*
Tabungan Rencana Mutiara	15.738	27.180	*Tabungan Rencana Mutiara*
Tabunganku	13.563	7.545	*Tabunganku*
Mata uang asing (Catatan 41)			*Foreign currencies (Note 41)*
Tabungan Mutiara	-	105	*Tabungan Mutiara*
Sub-total	1.925.794	2.066.213	*Sub-total*
Pihak berelasi (Catatan 40)			***Related parties (Note 40)***
Rupiah			*Rupiah*
Tabungan Jtrust Bisnis	48.507	14.311	*Tabungan Jtrust Bisnis*
Tabungan Mutiara	1.016	2.065	*Tabungan Mutiara*
Tabungan Komunitas MOE	978	916	*Tabungan MOE Community*
Tabungan Rencana Mutiara	583	644	*Tabungan Rencana Mutiara*
Tabunganku	98	73	*Tabunganku*
Sub-total	51.182	18.009	*Sub-total*
Total	**1.976.976**	**2.084.222**	***Total***

21. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *21. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

b. Tabungan (lanjutan) / *b. Savings deposits (continued)*

(ii) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun / *(ii) Average interest rates per annum*

	2022	2021	
Rupiah	0,75%	0,90%	*Rupiah*
Mata uang asing	-	2,00%	*Foreign currency*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, terdapat tabungan yang diblokir oleh Bank atas kasus yang masih diselidiki berdasarkan Surat BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia tanggal 29 Januari 2009. Saldo tabungan yang diblokir adalah masing-masing sebesar Rp 8.687 dan Rp 12.002.

As at December 31, 2022 and 2021, there are savings deposits frozen by the Bank for cases which are being investigated by authorities based on BI Letter No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia dated January 29, 2009. The balance of savings deposits that are frozen amounted to Rp 8,687 and Rp 12,002, respectively.

Tabungan yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 62.300 dan Rp 11.421 (Catatan 11h).

Savings deposits which are pledged as collateral on loans as at December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp 62,300 and Rp 11,421, respectively (Note 11h).

c. Deposito berjangka / *c. Time deposits*

(i) Berdasarkan pihak dan mata uang / *(i) By party and currency*

	2022	2021	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah	20.239.530	12.070.633	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 41)	1.833.619	888.050	*Foreign currencies (Note 41)*
Sub-total	22.073.149	12.958.683	*Sub-total*
Pihak berelasi (Catatan 40)			***Related parties (Note 40)***
Rupiah	52.681	38.208	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 41)	84	1.675	*Foreign currencies (Note 41)*
Sub-total	52.765	39.883	*Sub-total*
Total	**22.125.914**	**12.998.566**	***Total***

21. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *21. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

c. Deposito berjangka (lanjutan) / *c. Time deposits (continued)*

(ii) Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode deposito berjangka / *(ii) Classification of time deposits based on period of time deposits*

	2022	2021	
Rupiah			*Rupiah*
On call	2.102.117	328.681	*On call*
1 bulan	6.126.396	3.704.091	*1 month*
3 bulan	6.394.383	6.013.163	*3 months*
6 bulan	2.500.018	958.331	*6 months*
12 bulan	3.169.297	1.104.575	*12 months*
Sub-total	20.292.211	12.108.841	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 41)			*Foreign currencies (Note 41)*
1 bulan	1.357.501	239.334	*1 month*
3 bulan	305.252	226.496	*3 months*
6 bulan	123.037	319.475	*6 months*
12 bulan	47.913	104.420	*12 months*
Sub-total	1.833.703	889.725	*Sub-total*
Total	**22.125.914**	**12.998.566**	***Total***

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo / *(iii) Based on remaining period until maturity*

	2022	2021	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	9.531.675	5.672.755	*Less than 1 month*
1 sampai dengan 3 bulan	6.319.602	4.851.288	*1 up to 3 months*
3 sampai dengan 6 bulan	1.972.335	585.379	*3 up to 6 months*
6 sampai dengan 12 bulan	2.468.599	999.419	*6 up to 12 months*
Sub-total	20.292.211	12.108.841	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 41)			*Foreign currencies (Note 41)*
Kurang dari 1 bulan	1.438.605	232.329	*Less than 1 month*
1 sampai dengan 3 bulan	322.506	455.030	*1 up to 3 months*
3 sampai dengan 6 bulan	37.169	119.652	*3 up to 6 months*
6 sampai dengan 12 bulan	35.423	82.714	*6 up to 12 months*
Sub-total	1.833.703	889.725	*Sub-total*
Total	**22.125.914**	**12.998.566**	***Total***

21. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

(iv) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

21. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Time deposits (continued)

(iv) Average interest rates per annum

	2022	2021	
Rupiah			*Rupiah*
On call	4,87%	3,41%	*On call*
1 bulan	4,54%	5,06%	*1 month*
3 bulan	4,72%	5,55%	*3 months*
6 bulan	4,86%	6,04%	*6 months*
12 bulan	4,17%	6,97%	*12 months*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
1 bulan	0,82%	0,90%	*1 month*
3 bulan	1,37%	1,39%	*3 months*
6 bulan	2,10%	2,06%	*6 months*
12 bulan	2,14%	1,81%	*12 months*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, terdapat deposito berjangka yang diblokir oleh Bank atas kasus yang masih diselidiki berdasarkan Surat BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia tanggal 29 Januari 2009. Saldo deposito yang diblokir adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2022 and 2021, there are time deposits frozen by the Bank for cases which are being investigated by authorities based on BI Letter No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia dated January 29, 2009. The balance of deposits that are frozen are as follows:

	2022	2021	
Mata Uang			***Currency***
Rupiah	2.040	2.097	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	2.083	1.899	*United States Dollar*
Total	**4.123**	**3.996**	***Total***

Deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 3.417.988 dan Rp 1.020.768 (Catatan 11h).

Time deposits which are pledged as collateral on loans as at December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp 3,417,988 and Rp 1,020,768, respectively (Note 11h).

22. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *22. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

	2022	2021	
Rupiah			*Rupiah*
Deposito berjangka	2.403.480	1.335.270	*Time deposits*
Giro	640.360	1.038.729	*Demand deposits*
Call money	600.000	-	*Call money*
Tabungan	311.439	151.480	*Savings deposits*
Total	**3.955.279**	**2.525.479**	***Total***

a. Deposito berjangka / *a. Time deposits*

(i) Berdasarkan periode / *(i) By period*

	2022	2021	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	195.100	55.500	*Less than 1 month*
1 bulan	478.269	284.604	*1 month*
3 bulan	674.945	932.050	*3 months*
6 bulan	630.441	40.423	*6 months*
12 bulan	424.725	22.693	*12 months*
Total	**2.403.480**	**1.335.270**	***Total***

(ii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo / *(ii) Based on remaining period until maturity*

	2022	2021	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 bulan	847.757	514.954	*Less than 1 month*
1 sampai dengan 3 bulan	930.157	776.700	*1 up to 3 months*
3 sampai dengan 6 bulan	218.241	30.923	*3 up to 6 months*
6 sampai dengan 12 bulan	407.325	12.693	*6 up to 12 months*
Total	**2.403.480**	**1.335.270**	***Total***

Deposito yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 222.226 dan Rp 57.361 (Catatan 11h).

Time deposits which are pledged as collateral on loans as at December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp 222,226 and Rp 57,361, respectively (Note 11h).

b. *Call money* / *b. Call money*

Pihak lawan/ *Counter Party*	Tanggal mulai/ Start date	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*
PT Bank Panin Tbk	21 Desember/*December 21,* 2022	4 Januari/*January 4,* 2023	6,4%	200.000
PT Bank Panin Tbk	21 Desember/*December 21,* 2022	5 Januari/*January 5,* 2023	6,4%	200.000
PT Bank Panin Tbk	21 Desember/*December 21,* 2022	6 Januari/*January 6,* 2023	6,7%	200.000
Total				**600.000**

22. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan) / *22. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)*

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun / *c. Average interest rate per annum*

	2022	2021	
Deposito berjangka	5,55%	5,14%	*Time deposits*
Giro	2,60%	3,38%	*Demand deposits*
Tabungan	3,48%	4,17%	*Savings deposits*
Call money	3,24%	-	*Call money*

23. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *23. ACCRUED INTEREST EXPENSES*

	2022	2021	
Rupiah	57.613	37.460	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 41)	3.045	2.267	*Foreign currencies (Note 41)*
Total	**60.658**	**39.727**	***Total***

24. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN / *24. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES*

	2022	2021	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Liabilitas sewa (Catatan 17)	1.046	933	*Lease liabilities (Note 17)*
Setoran jaminan	886	880	*Security deposits*
Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	817	489	*Estimated lossed on commmitment and contingency*
Personalia	113	-	*Personnel*
Lain-lain	18.121	20.832	*Others*
Sub-total	20.983	23.134	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 41)			*Foreign currency (Note 41)*
Lain-lain	212	1.688	*Others*
Total	**21.195**	**24.822**	***Total***

25. PINJAMAN SUBORDINASI

Pinjaman Subordinasi IV

Pada tanggal 6 Februari 2020, Bank mengadakan perjanjian pinjaman subordinasi dengan J Trust Asia Pte., Ltd., Singapura ("JTA"). Dalam perjanjian ini, JTA setuju untuk memberikan pinjaman subordinasi tanpa jaminan dalam jumlah sampai dengan Rp 100.000, dengan tingkat bunga JIBOR 12 (dua belas) bulan (sebagai tingkat dasar) ditambah 4,66058% per tahun dan dibayarkan setiap triwulan dari tanggal penarikan. Jangka waktu pinjaman ini adalah 7 (tujuh) tahun terhitung mulai tanggal 6 Februari 2020 atau setelahnya tanggal yang disepakati oleh para pihak dan juga harus harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari regulator. Jumlah penarikan dari pinjaman subordinasi ini sebesar Rp 18.834.

Berdasarkan Surat OJK No. SR-34/PB.31/2020 tanggal 28 Februari 2020, OJK menyetujui untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi ini sebagai komponen modal pelengkap Bank dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman subordinasi IV adalah nihil karena sudah direklasifikasi dan disajikan sebesar Rp 18.834, sebagai komponen modal saham di laporan keuangan.

Pinjaman Subordinasi V

Pada tanggal 6 Februari 2020, Bank mengadakan perjanjian pinjaman subordinasi dengan J Trust Asia Pte., Ltd., Singapura ("JTA"). Dalam perjanjian ini, JTA setuju untuk memberikan pinjaman subordinasi tanpa jaminan dalam jumlah total hingga JPY 1.200 pada tanggal penarikan, yang dikenakan tingkat bunga sebesar LIBOR 12 (dua belas) bulan (sebagai tarif dasar) ditambah 5,88617% per tahun dan dibayarkan setiap triwulan sejak tanggal penarikan. Jatuh tempo pinjaman ini adalah 7 (tujuh) tahun dimulai tanggal 6 Februari 2020 atau tanggal lain yang disepakati oleh para pihak dan juga harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari regulator. Jumlah penarikan dari pinjaman subordinasi ini adalah JPY 250 (setara dengan Rp 33.991).

Berdasarkan Surat OJK No. SR-34/PB.31/2020 tanggal 28 Februari 2020, OJK menyetujui untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi ini sebagai komponen modal pelengkap Bank dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

25. SUBORDINATED LOAN

Subordinated Loan IV

On February 6, 2020, the Bank entered into a subordinated loan agreement with J Trust Asia Pte., Ltd., Singapore ("JTA"). In this agreement, JTA agreed to provide unsecured subordinated loan in the total amount up to Rp 100,000, which bears an interest rate at 12 (twelve) months JIBOR (as base rate) plus 4.66058% per annum and it shall be paid quarterly from the drawdown date. The maturity date of this loan is 7 (seven) years starting February 6, 2020 or other later date as agreed by parties and must also subject to prior consent from the regulator. The drawdown amount from this subordinated loan is Rp 18,834.

Based on OJK's Letter No. SR-34/PB.31/2020 dated February 28, 2020, OJK agreed to take into account the subordinated loan as component of the Bank's supplementary capital in the calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR).

As at December 31, 2022 and 2021, the balance of subordinated loan IV amounted to nil because it has been reclassified and presented amounting to Rp 18,834, as component of share capital in the financial statements.

Subordinated Loan V

On February 6, 2020, the Bank entered into a subordinated loan agreement with J Trust Asia Pte., Ltd., Singapore ("JTA"). In this agreement, JTA agreed to provide unsecured subordinated loan in the total amount up to JPY 1,200 on the drawdown date, which bears an interest rate at 12 (twelve) months LIBOR (as base rate) plus 5.88617% per annum and it shall be paid quarterly from the drawdown date. The maturity date of this loan is 7 (seven) years starting February 6, 2020 or other later date as agreed by parties and must also subject to prior consent from the regulator. The drawdown amount from this subordinated loan is JPY 250 (equivalent to Rp 33,991).

Based on OJK's Letter No. SR-34/PB.31/2020 dated February 28, 2020, OJK agreed to take into account the subordinated loan as component of the Bank's supplementary capital in the calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR).

25. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Pinjaman Subordinasi IV (lanjutan)

Berdasarkan Surat OJK No. SR-67/PB.31/2020 tanggal 28 April 2020, OJK menyetujui untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi sebesar JPY 100 (ekuivalen Rp 14.819) sebagai komponen modal pelengkap Bank (*Tier* 2) dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman subordinasi V adalah nihil karena sudah direklasifikasi dan disajikan sebesar Rp 32.791, sebagai komponen modal saham dengan memakai kurs tanggal 31 Maret 2021 sebagai dasar pengakuan di laporan keuangan.

Pinjaman Subordinasi VI

Pada tanggal 30 November 2020, Bank menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi dengan JTII ("JTII"). Dalam perjanjian tersebut, JTII menyetujui untuk memberikan pinjaman subordinasi tanpa jaminan dengan total sebesar Rp 200.000 pada saat tanggal pencairan, serta dikenakan suku bunga sebesar LIBOR 12 (dua belas) bulan (sebagai tarif dasar) ditambah 3,88% per tahun dan dibayar setiap 3 (tiga) bulanan. Jatuh tempo pinjaman ini adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal pencairan atau dapat dilunasi sesuai dengan kesepakatan para pihak dan harus mendapat persetujuan dari regulator.

Berdasarkan Surat OJK No. SR-290/PB.31/2020 tanggal 30 November 2020, OJK menyetujui untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi sebesar Rp 200.000 sebagai komponen modal pelengkap (*Tier* 2) Bank dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Pada tanggal 23 Desember 2020, telah dibuat sebuah kesepakatan bersama dalam perjanjian pinjaman subordinasi antara J Trust Asia Pte., Ltd. (JTA), JTII dan Bank. Dalam kesepakatan ini, para pihak menyetujui bahwa pemberi pinjaman yang semula adalah JTII diubah menjadi JTA dan oleh karenanya seluruh hak dan kewajiban yang tercantum dalam perjanjian beralih kepada JTA dengan jangka waktu yang sama dengan perjanjian sebelumnya.

Pada tanggal 2 Februari 2021, dibuat perjanjian pinjaman subordinasi antara Bank dengan JTA atas pengalihan pinjaman subordinasi sebesar Rp 200.000.

25. SUBORDINATED LOAN (continued)

Subordinated Loan IV (continued)

Based on OJK's Letter No. SR-67/PB.31/2020 dated April 28, 2020, OJK agreed to take into account the subordinated loan amounting to JPY 100 (equivalent Rp 14,819) as component of the Bank's supplementary capital (Tier 2) in the calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR).

As at December 31, 2022 and 2021, the balance of subordinated loan V amounted to nil because it has been reclassified and presented as component of share capital amounting to Rp 32,791, by using exchange rate as of March 31, 2021 as a basis for recognition in the financial statements.

Subordinated Loan VI

On November 30, 2020, the Bank entered into a subordinated loan agreement with JTII ("JTI"). In this agreement, JTII agreed to provide unsecured subordinated loan in the total amount up to Rp 200,000 on the drawdown date, which bears an interest rate at 12 (twelve) months LIBOR (as base rate) plus 3.88% per annum and it shall be paid quarterly. The maturity date of this loan is 5 (five) years from the drawdown date or other later date as agreed by parties and must also subject to prior consent from the regulator.

Based on OJK's Letter No. SR-290/PB.31/2020 dated November 30, 2020, OJK agreed to take into account the subordinated loan amounting to Rp 200,000 as component of the Bank's supplementary capital (Tier 2) in the calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR).

On December 23, 2020, a mutual agreement was made in the subordinated loan agreement between J Trust Asia Pte., Ltd. (JTA), JTII and the Bank. In this agreement, the parties agreed that the lender, which was originally JTII is changed into JTA and therefore all the rights and obligations stated in the agreement are automatically transferred to JTA with the same period as the previous agreement.

On February 2, 2021, a subordinated loan agreement was made between the Bank and JTA for the transfer of a subordinated loan amounting to Rp 200,000.

25. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Pinjaman Subordinasi VI (lanjutan)

Berdasarkan Surat OJK No. SR-23/PB.31/2021 tanggal 24 Februari 2021, OJK menyetujui perubahan pinjaman subordinasi JTII menjadi JTA dan pencatatannya sebagai Komponen Modal Pelengkap Bank (*Tier* 2) dan dihitung dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saldo pinjaman subordinasi VI adalah nihil karena sudah direklasifikasi dan disajikan sebesar Rp 200.000, sebagai komponen modal saham di laporan keuangan.

Pinjaman Subordinasi VII

Pada tanggal 25 Februari 2021, Bank menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi dengan JTII. Dalam perjanjian tersebut, JTII menyetujui untuk memberikan pinjaman subordinasi tanpa jaminan dengan total sebesar Rp 15.000. Dikenakan suku bunga sebesar LIBOR 12 bulan (sebagai tarif dasar) ditambah 3,88% per tahun dan dibayar setiap 3 (tiga) bulanan. Jatuh tempo pinjaman ini adalah 7 (tujuh) tahun sejak tanggal pencairan atau dapat dilunasi sesuai dengan kesepakatan para pihak dan harus mendapat persetujuan dengan regulator.

Berdasarkan Surat OJK No. SR-25/PB.31/2021 tanggal 1 Maret 2021, OJK menyetujui untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi ini sebagai komponen modal pelengkap (*Tier 2*) Bank dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Berdasarkan Surat OJK No. SR-62/PB.31/2021 tanggal 1 Juli 2021, OJK menyetujui untuk pelaksanaan konversi pinjaman subordinasi ini sebesar Rp 15.000, dicatat sebagai komponen Modal Pelengkap menjadi Dana Setoran Modal sebagai komponen Modal Inti Utama (*Common Equity Tier 1 (CET 1))* beserta dengan rencana penggunaan pada instrumen berisiko rendah pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI).

Pinjaman Subordinasi VIII

Pada tanggal 28 Juni 2021, Bank menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi dengan JTII. Dalam perjanjian tersebut, JTII menyetujui untuk memberikan pinjaman subordinasi tanpa jaminan dengan total sebesar Rp 80.000. Dikenakan suku bunga sebesar LIBOR 12 bulan (sebagai tarif dasar) ditambah 3,88% per tahun dan dibayar setiap 3 (tiga) bulanan. Jatuh tempo pinjaman ini adalah 7 (tujuh) tahun sejak tanggal pencairan atau dapat dilunasi sesuai dengan kesepakatan para pihak dan harus mendapat persetujuan dengan regulator.

25. SUBORDINATED LOAN (continued)

Subordinated Loan VI (continued)

Based on OJK Letter No. SR-23/PB.31/2021 dated February 24, 2021, OJK approved the changes of JTII subordinated loan to JTA and its recording as a Bank Supplementary Capital Component (Tier 2) and calculated in the Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR).

As at December 31, 2022 and 2021, the balance of subordinated loan VI amounted to nil because it has been reclassified and presented as component of share capital in the financial statements amounting to Rp 200,000.

Subordinated Loan VII

On February 25, 2021, the Bank entered into a subordinated loan agreement with JTII. Under the agreement, JTII shall provide unsecured subordinated loans totaling Rp 15,000. The interest rate is 12 months LIBOR (as basic rate) plus 3.88% per year and is paid every quarterly. The maturity of this loan is 7 (seven) years from the date of disbursement or can be repaid in accordance with the agreement of the parties and must be approved by the regulator.

Based on OJK Letter No. SR-25/PB.31/2021 on March 1, 2021, OJK agreed to consider this subordinated loan as a complementary capital (Tier 2) component of the Bank in the calculation of Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR).

Based on OJK's Letter No. SR-62/PB.31/2021 dated July 1, 2021, OJK agreed on the implementation of the conversion of subordinated loans amounting to Rp 15,000, as component of the Bank's Complementary Capital to the Bank's Common Equity Tier 1 (CET 1) along with the Bank's plan to use low-risk instruments in Bank Indonesia Certificates (SBI) and Bank Indonesia Certificates of Deposit (SDBI).

Subordinated Loan VIII

On June 28, 2021, the Bank entered into a subordinated loan agreement with JTII. Under the agreement, JTII shall provide unsecured subordinated loans totaling Rp 80,000. The interest rate is 12 months LIBOR (as basic rate) plus 3.88% per year and is paid every quarterly. The maturity of this loan is 7 (seven) years from the date of disbursement or can be repaid in accordance with the agreement of the parties and must be approved by the regulator.

25. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Pinjaman Subordinasi VIII (lanjutan)

Berdasarkan Surat OJK No. SR-62/PB.31/2021 tanggal 1 Juli 2021, OJK menyetujui untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi ini sebagai komponen modal pelengkap (*Tier 2*) Bank dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Berdasarkan Surat OJK No. SR-76/PB.31/2021 tanggal 30 Juli 2021, OJK menyetujui untuk pelaksanaan konvesi pinjaman subordinasi ini sebesar Rp 80.000, dicatat sebagai komponen Modal Pelengkap menjadi Dana Setoran Modal sebagai komponen Modal Inti Utama *(Common Equity Tier 1 (CET 1))* beserta dengan rencana penggunaan pada instrumen berisiko rendah pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI).

25. SUBORDINATED LOAN (continued)

Subordinated Loan VIII (continued)

Based on OJK Letter No. SR-62/PB.31/2021 dated July 1, 2021, OJK agreed to consider this subordinated loan as a complementary capital (Tier 2) component of the Bank in the calculation of Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR).

Based on OJK Letter No. SR-76/PB.31/2021 dated July 30, 2021, OJK agreed on the implementation of conversion of subordinated loans amounting to Rp 80,000, as component of the Bank's Complementary Capital to the Bank's Common Equity Tier 1 (CET 1) along with the Bank's plan to use low-risk instruments in Bank Indonesia Certificates (SBI) and Bank Indonesia Certificates of Deposit (SDBI).

26. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2022 susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Bank berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek, PT Sharestar Indonesia, adalah sebagai berikut:

26. SHARE CAPITAL

As at December 31, 2022, the Bank's shareholders and its ownership based on the report from the Shares Administration Bureau, PT Sharestar Indonesia, are as follows:

Pemegang saham/ *Shareholders*	Jumlah saham (nilai penuh)/ *Number of shares (full amount) *)*				Persentase kepemilikan/ *Percentage ownership *)*	Nilai nominal (nilai penuh)/ *Amount (full amount)*			Total dalam jutaan/ *In millions *)*
	Seri A/ *Series A*	Seri B/ *Series B*	Seri C/ *Series C*	Total		Seri A/ *Series A*	Seri B/ *Series B*	Seri C/ *Series C*	
J Trust Co., Ltd., Jepang/*Japan*	8.679.019.445	27.033	4.751.515.153	13.430.561.631	74,16%	1.000	7.800.000	100	9.365.028
J Trust Asia Pte., Ltd., Singapura/*Singapore*	467.700.928	-	3.030.681.061	3.498.381.989	19,32%	1.000	-	100	770.769
PT JTrust Investments Indonesia	100.121.245	-	312.121.213	412.242.458	2,28%	1.000	-	100	131.333
Masyarakat/*Public*	764.999.382	256.468	3.480.081	768.735.931	4,24%	1.000	7.800.000	100	2.765.799
Total	**10.011.841.000**	**283.501**	**8.097.797.508**	**18.109.922.009**	**100,00%**				**13.032.929**

*) Untuk perubahan dalam susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Bank hasil pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas II - 2022 telah mendapatkan persetujuan dari OJK berdasarkan surat OJK No. SR-118/PB.31/2022 tanggal 29 November 2022 dan Bank telah memperoleh persetujuan pencatatan dana hasil Penawaran Umum Terbatas (PUT) II - 2022 tersebut sebesar Rp 1.190.262 sebagai Modal Inti Utama (*Common Equity Tier 1 (CET 1)*), yang terdiri dari komponen Modal Disetor sebesar Rp 396.754 dan Tambahan Modal Disetor (Agio Saham) sebesar Rp 790.066.

**) Changes in the composition of shareholders an ownership of the Bank resulted from Limited Public Offering II - 2022 was approved by OJK based on OJK's letter No. SR-118/ PB.31/2022 dated November 29, 2022 and the Bank has obtained approval for the recording of funds from the results of Limited Public Offering II - 2022 totaling Rp 1,190,262 as Common Equity (CET 1) component, which consist of Paid-in Capital amounted to Rp 396,754 and Additional Paid-in Capital amounted to Rp 790,066.*

Pada tanggal 31 Desember 2021, susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Bank berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek, PT Sharestar Indonesia, adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2021, the Bank's shareholders and its ownership based on the report from the Shares Registration Bureau, PT Sharestar Indonesia, are as follows:

Pemegang saham/ *Shareholders*	Jumlah saham (nilai penuh)/ *Number of shares (full amount)*				Persentase kepemilikan/ *Percentage ownership*	Nilai nominal (nilai penuh)/ *Amount (full amount)*			Total dalam jutaan/ *In millions*
	Seri A/ *Series A*	Seri B/ *Series B*	Seri C/ *Series C*	Total		Seri A/ *Series A*	Seri B/ *Series B*	Seri C/ *Series C*	
J Trust Co., Ltd., Jepang/*Japan*	8.679.019.445	27.033	1.818.181.819	10.497.228.297	74,23%	1.000	7.800.000	100	9.071.695
J Trust Asia Pte., Ltd., Singapura/*Singapore*	467.700.928	-	2.264.014.394	2.731.715.322	19,32%	1.000	-	100	694.102
PT JTrust Investments Indonesia	100.121.245	-	45.454.546	145.575.791	1,03%	1.000	-	100	104.667
Masyarakat/*Public*	764.999.382	256.468	2.606.821	767.862.671	5,43%	1.000	7.800.000	100	2.765.711
Total	**10.011.841.000**	**283.501**	**4.130.257.580**	**14.142.382.081**	**100,00%**				**12.636.175**

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Surat OJK No. SR-34/PB.31/2022 tanggal 11 Mei 2022, OJK memberikan persetujuan bagi Bank untuk mencatat penambahan modal yang bersumber dari hasil pelaksanaan Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) dengan total nilai emisi sebesar Rp 1.362.985 sebagai komponen Modal Inti Utama (*Common Equity Tier 1 (CET 1)*), yang terdiri dari komponen Modal Disetor sebesar Rp 413.026 dan Tambahan Modal Disetor (Agio Saham) sebesar Rp 946.592.

Dana Setoran Modal

Pada tanggal 30 Maret 2021, Bank menerima dana sebesar Rp 200.000 dari JTrust Co., Ltd., entitas induk terakhir Bank, melalui pemindahbukuan dari rekening simpanan JTrust Co., Ltd., yang ada di Bank ke dana setoran modal yang tercatat dalam komponen ekuitas lain. Berdasarkan Surat OJK No. SR-26/PB.31/2021 tanggal 31 Maret 2021, OJK menyetujui untuk pencatatan dan penggunaan dana setoran modal Bank.

Pada tanggal 24 September 2021, Bank menerima dana sebesar Rp 30.000 dari J Trust Asia Pte., Ltd., melalui pemindahbukuan dari rekening simpanan J Trust Asia Pte., Ltd., yang ada di Bank ke dana setoran modal yang tercatat dalam komponen ekuitas lain. Berdasarkan Surat OJK No. SR-112/PB.31/2021 tanggal 30 September 2021, OJK menyetujui pencatatan dana setoran modal dari J Trust Asia Pte., Ltd., dan diperhitungkan sebagai komponen Modal Inti dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank.

Pada tanggal 22 Oktober 2021, Bank menerima dana sebesar Rp 200.000 dari J Trust Asia Pte., Ltd., melalui pemindahbukuan dari rekening simpanan J Trust Asia Pte., Ltd., yang ada di Bank ke dana setoran modal yang tercatat dalam komponen ekuitas lain. Berdasarkan Surat OJK No. SR-124/PB.31/2021 tanggal 26 Oktober 2021, OJK menyetujui pencatatan dana setoran modal dari J Trust Asia Pte., Ltd., dan diperhitungkan sebagai komponen Modal Inti dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank.

Pada tanggal 17 Desember 2021, Bank menerima dana sebesar Rp 880.000 dari JTrust Co., Ltd., entitas induk terakhir Bank, melalui pemindahbukuan dari rekening simpanan JTrust Co., Ltd., yang ada di Bank ke dana setoran modal yang tercatat dalam komponen ekuitas lain. Berdasarkan Surat OJK No. SR-150/PB.31/2021 tanggal 24 Desember 2021, OJK menyetujui pencatatan dana setoran modal dari JTrust Co., Ltd., dan diperhitungkan sebagai komponen Modal Inti dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank.

26. SHARE CAPITAL (continued)

Based on OJK's Letter No. SR-34/PB.31/2022 dated May 11, 2022, OJK granted approval for Bank to record capital increase resulted from Pre-emptive Rights (PMHMETD) with total issuance size of Rp 1,362,985 as (Common Equity (CET 1)) component, which consist of Paid-in Capital amounted to Rp 413,026 and Additional Paid-in Capital amounted to Rp 946,592.

Capital Deposit Funds

On March 30, 2021, the Bank received Rp 200,000 from JTrust Co., Ltd., the ultimate parent of the Bank, through booking transfer from JTrust Co., Ltd., savings account deposited at the Bank to capital deposit funds recorded under other component of equity. Based on OJK Letter No. SR-26/PB.31/2021 dated March 31, 2021, OJK has approved for the recording and use of capital deposit funds of the Bank.

On September 24, 2021, the Bank received Rp 30,000 from J Trust Asia Pte., Ltd., through booking transfer from J Trust Asia Pte., Ltd., savings account deposited at the Bank to capital deposit funds recorded under other component of equity. Based on OJK's Letter No. SR-112/PB.31/2021 dated September 30, 2021, OJK has approved for the recording of capital deposit funds from J Trust Asia Pte., Ltd., and in the Bank's calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR).

On October 22, 2021, the Bank received Rp 200,000 from J Trust Asia Pte., Ltd., through booking transfer from J Trust Asia Pte., Ltd., savings account deposited at the Bank to capital deposit funds recorded under other component of equity. Based on OJK's Letter No. SR-124/PB.31/2021 dated October 26, 2021, OJK has approved for the recording of capital deposit funds from J Trust Asia Pte., Ltd., and in the Bank's calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR).

On December 17, 2021, the Bank received Rp 880,000 from JTrust Co., Ltd., the ultimate parent of the Bank, through booking transfer from JTrust Co., Ltd., savings account deposited at the Bank to capital deposit funds recorded under other component of equity. Based on OJK's Letter No. SR-150/PB.31/2021 dated December 24, 2021, OJK has approved for the recording of capital deposit funds from JTrust Co., Ltd., and in the Bank's calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR).

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Dana Setoran Modal (lanjutan)

Bank menerima dana setoran modal dari J Trust Co., Ltd pada tanggal 11 Juli 2022 sebesar JPY 4.600 atau Rp 501.860 dengan kurs Rp 109,10 (nilai penuh). Berdasarkan Surat OJK No. SR-77/PB.31/2022 tanggal 27 Juli 2022, OJK menyetujui pencatatan dana setoran modal dari JTrust Co., Ltd., dan diperhitungkan sebagai komponen Modal Inti dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank untuk periode posisi 31 Juli 2022 beserta dengan rencana penggunaan pada instrumen *Depo Facility* Bank Indonesia (DF) dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI).

Pada tanggal 27 September 2022, Bank menerima dana setoran modal dari J Trust Co., Ltd sebesar Rp 140.000.

Berdasarkan Surat OJK No. SR-60/PB.311/2022 tanggal 3 Oktober 2022, OJK menyetujui pencatatan dana setoran modal sebesar Rp 117.315 dari JTrust Co., Ltd., dan diperhitungkan sebagai komponen Modal Inti dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank untuk periode posisi 30 September 2022 beserta dengan rencana penggunaan pada instrumen *Depo Facility* Bank Indonesia (DF) dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI).

Berdasarkan Surat OJK No. SR-72/PB.311/2022 tanggal 2 November 2022, OJK menyetujui pencatatan dana setoran modal sebesar Rp 22.685 dari JTrust Co., Ltd., dan diperhitungkan sebagai komponen Modal Inti dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank untuk periode posisi 31 Oktober 2022 beserta dengan rencana penggunaan pada instrumen *Depo Facility* Bank Indonesia (DF) dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI).

Pada tanggal 13 Desember 2022, Bank menerima dana setoran modal dari J Trust Co., Ltd sebesar Rp 360.000. Berdasarkan Surat OJK No. SR-131/PB.31/2022 tanggal 13 Desember 2022, OJK menyetujui pencatatan dana setoran modal sebesar Rp 360.000 dari JTrust Co., Ltd., dan diperhitungkan sebagai komponen Modal Inti dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank untuk periode posisi 31 Desember 2022 beserta dengan rencana penggunaan pada instrumen *Depo Facility* Bank Indonesia (DF), *Time Deposit* Bank Indonesia serta *Reverse Repo*.

26. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Deposit Funds (continued)

The Bank received capital deposit fund from J Trust Co., Ltd on July 11, 2022 in the amount of JPY 4,600 or Rp 501,860 at the exchange rate Rp 109.10 (full amount). Based on OJK's Letter No. SR-77/PB.31/2022 dated July 27, 2022, OJK has approved for the recording of capital deposit funds from JTrust Co., Ltd., and in the Bank's calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR) for the position period July 31, 2022 along with the Bank's plan to use instruments in Bank Indonesia Depo Facility (DF) and Bank Indonesia Certificates of Deposit (SDBI).

On September 27, 2022, the Bank received capital deposit fund amounted to Rp 140,000 from J Trust Co., Ltd.

Based on OJK's Letter No. SR-60/PB.311/2022 dated October 3, 2022, OJK has approved for the recording of capital deposit funds from JTrust Co., Ltd., amounted to Rp 117,315 and in the Bank's calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR) for the position period September 30, 2022 along with the Bank's plan to use instruments in Bank Indonesia Depo Facility (DF) and Bank Indonesia Certificates of Deposit (SDBI).

Based on OJK's Letter No. SR-72/PB.311/2022 dated November 2, 2022, OJK has approved for the recording of capital deposit funds from JTrust Co., Ltd., amounted to Rp 22,685 and in the Bank's calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR) for the position period October 31, 2022 along with the Bank's plan to use instruments in Bank Indonesia Depo Facility (DF) and Bank Indonesia Certificates of Deposit (SDBI).

On December 13, 2022, the Bank received capital deposit fund amounted to Rp 360,000 from J Trust Co., Ltd. Based on OJK's Letter No. SR-131/PB.31/2022 dated December 13, 2022, OJK has approved for the recording of capital deposit funds from JTrust Co., Ltd., amounted to Rp 360,000 and in the Bank's calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR) for the position period December 31, 2022 along with the Bank's plan to use instruments in Bank Indonesia Depo Facility (DF), Bank Indonesia Time Deposit and Reverse Repo.

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *27. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

	2022	2021	
Penggabungan (*merger*) 3 bank di tahun 2004 menjadi PT Bank Century Intervest Corporation			*Merger of 3 banks in 2004 to become PT Bank Century Intervest Corporation*
Tambahan modal disetor	208.416	208.416	*Addition paid-in capital*
Biaya emisi saham	(29.657)	(29.657)	*Share issuance cost*
Pelaksanaan penggabungan nilai nominal saham	6	6	*Effect of reverse stock split*
Sub-total	178.765	178.765	*Sub-total*
Penerimaan dari Penawaran Umum Terbatas - 2021 sebanyak 4.130.257.580 saham dengan harga penawaran Rp 330 (nilai penuh) per saham	1.362.985	1.362.985	*Received from Limited Public Offering - 2021 of 4,130,257,580 shares with par value of Rp 330 (full amount) per share*
Nilai nominal saham yang dicatat sebagai modal disetor atas pengeluaran 4.130.257.500 saham	(413.026)	(413.026)	*Amount recorded as issued and paid-in capital from issuance of 4,130,257,500 shares*
Biaya emisi saham	(3.367)	(3.367)	*Share issuance cost*
Sub-total	946.592	946.592	*Sub-total*
Penerimaan dari Penawaran Umum Terbatas - 2022 sebanyak 3.967.539.928 saham dengan harga penawaran Rp 300 (nilai penuh) per saham	1.190.262	-	*Received from Limited Public Offering - 2022 of 3,967,539,928 shares with par value of Rp 300 (full amount) per share*
Nilai nominal saham yang dicatat sebagai modal disetor atas pengeluaran 3.967.539.928 saham	(396.754)	-	*Amount recorded as issued and paid-in capital from issuance of 3,967,539,928 shares*
Biaya emisi saham	(3.442)	-	*Share issuance cost*
Sub-total	790.066	-	*Sub-total*
Total	**1.915.423**	**1.125.357**	***Total***

28. CADANGAN UMUM / *28. GENERAL RESERVE*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, cadangan umum masing-masing sebesar Rp 1.002. Cadangan ini dibentuk sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dinyatakan dalam akta No. 8 tanggal 25 Juni 2008 dari Hestyani Hassan, S.H., notaris di Jakarta.

As at December 31, 2022 and 2021, the general reserve amounted to Rp 1,002, respectively. The reserve was provided in accordance with the Decision of Annual General Meeting of Shareholders as covered by deed No. 8 dated June 25, 2008 of Hestyani Hassan, S.H., notary in Jakarta.

29. PENDAPATAN BUNGA / *29. INTEREST INCOME*

	2022	2021	
Pinjaman yang diberikan			***Loans***
Kredit modal kerja	769.723	440.100	*Working capital loans*
Kredit investasi	187.756	48.974	*Investment loans*
Kredit ekspor impor	152.656	64.705	*Export import loans*
Kredit kendaraan bermotor	118.553	160.875	*Vehicle loans*
Pinjaman rekening koran	75.944	65.431	*Current account loans*
Kredit pemilikan rumah	13.416	2.567	*Housing loans*
Lain-lain	-	179	*Others*
Sub-total	1.318.048	782.831	*Sub-total*
Efek-efek			***Marketable securities***
Obligasi korporasi dan *Medium Term Notes*	200.258	72.945	*Corporate Bonds and Medium Term Notes*
Sertifikat Bank Indonesia	94.186	48.174	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi Pemerintah	50.068	77.650	*Government Bonds*
Lain-lain	-	3	*Others*
Sub-total	344.512	198.772	*Sub-total*
Penempatan pada BI dan bank lain			***Placements with BI and other banks***
Giro pada BI dan penempatan pada BI	9.467	4.048	*Current accounts with BI and placements with BI*
Interbank call money	4.907	1.177	*Interbank call money*
Giro pada bank lain	1.310	4.525	*Current accounts with other banks*
Sub-total	15.684	9.750	*Sub-total*
Total	**1.678.244**	**991.353**	***Total***

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 16.124 dan Rp 15.723 (Catatan 40).

Total interest income from related parties for the years ended December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp 16,124 and Rp 15,723, respectively (Note 40).

30. BEBAN BUNGA / *30. INTEREST EXPENSES*

	2022	2021	
Deposito berjangka	759.927	669.072	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	164.026	104.392	*Deposits from other banks*
Tabungan	88.838	73.115	*Savings deposits*
Giro	28.173	14.515	*Demand deposits*
Provisi dan komisi	8.774	2.959	*Provision and commission*
Efek-efek	859	24.720	*Marketable securities*
Total	**1.050.597**	**888.773**	***Total***

Jumlah beban bunga kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 5.224 dan Rp 28.951 (Catatan 40).

Total interest expenses to related parties for the years ended December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp 5,224 and Rp 28,951 (Note 40).

31. KEUNTUNGAN ATAS PENJUALAN EFEK-EFEK - NETO / *31. GAIN ON SALE FOR MARKETABLE SECURITIES - NET*

	2022	2021	
Obligasi Pemerintah	21.046	4.768	*Government bonds*
Obligasi korporasi	3.010	5.548	*Corporate bonds*
Neto (Catatan 8)	**24.056**	**10.316**	***Net (Note 8)***

32. GAJI DAN TUNJANGAN / *32. SALARIES AND ALLOWANCES*

	2022	2021	
Gaji, upah, pensiun dan tunjangan pajak	207.273	190.574	*Salaries, wages, pension and tax allowance*
Kesejahteraan karyawan	32.845	32.117	*Employees benefits*
THR, cuti dan tunjangan terkait lainnya	15.246	14.131	*THR, annual leaves and other related benefits*
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 38)	10.083	13.977	*Post-employment benefits expense (Note 38)*
Lain-lain	18.948	17.983	*Others*
Total	**284.395**	**268.782**	***Total***

33. PEMULIHAN (PENYISIHAN) CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI - NETO / *33. REVERSAL OF (PROVISION FOR) IMPAIRMENT LOSSES - NET*

	2022	2021	
Giro pada bank lain (Catatan 6)	175	133	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	(373)	70	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Efek-efek (Catatan 8)	(1.131)	(456)	*Marketable securities (Note 8)*
Pinjaman yang diberikan (Catatan 11)	7.085	(39.677)	*Loans (Note 11)*
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	(311)	3	*Acceptance receivables (Note 12)*
Agunan yang diambil alih (Catatan 18)	31.348	(5.678)	*Foreclosed assets (Note 18)*
Estimasi keuntungan (kerugian) komitmen dan kontinjensi	(468)	(66)	*Estimated gain (loss) of commitment and contingency*
Neto	**36.325**	**(45.671)**	***Net***

34. UMUM DAN ADMINISTRASI / *34. GENERAL AND ADMINISTRATIVE*

	2022	2021	
Premi asuransi	166.771	119.700	*Insurance premium*
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 15, 16 dan 17)	67.622	73.990	*Depreciation and amortization (Notes 15, 16 and 17)*
Umum	35.645	36.773	*General*
Jasa profesional	34.376	33.452	*Professional fees*
Perbaikan dan pemeliharaan	25.254	22.393	*Repairs and maintenance*
Iklan dan promosi	21.293	22.222	*Advertising and promotion*
Iuran keanggotaan	13.075	9.649	*Membership*
Kebersihan dan keamanan	10.912	10.033	*Cleaning and security*
Komunikasi	10.784	10.658	*Communication*
Transportasi dan perjalanan dinas	5.948	5.168	*Transportation and business traveling*
Sewa (Catatan 17)	5.627	7.469	*Rent (Note 17)*
Listrik, gas dan air	4.563	4.390	*Electricity, gas and water*
Cetakan dan alat tulis	3.366	3.153	*Printing and stationery*
Pendidikan dan pengembangan	3.071	2.243	*Education and development*
Pajak dan izin	1.890	2.197	*Taxes and licenses*
Lain-lain	1.642	1.735	*Others*
Total	**411.839**	**365.225**	***Total***

35. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL / *35. NON-OPERATING INCOME*

	2022	2021	
Komisi asuransi	1.099	1.362	*Insurance commision*
Keuntungan penjualan aset tetap - neto (Catatan 15)	58	203	*Gain on sale of fixed assets - net (Note 15)*
Lain-lain	10.239	10.977	*Others*
Total	**11.396**	**12.542**	***Total***

36. BEBAN NON-OPERASIONAL / *36. NON-OPERATING EXPENSES*

	2022	2021	
Perkara	7.231	23.286	*Legal*
Rugi hasil revaluasi aset tetap (Catatan 15)	864	-	*Loss on revaluation of fixed assets (Note 15)*
Denda dan sanksi	104	19	*Fine and penalties*
Rugi penghapusan aset tetap - neto (Catatan 15)	83	126	*Loss on disposal of fixed assets - net (Note 15)*
Rugi penjualan agunan yang diambilalih (Catatan 18)	-	5.178	*Loss on sale of foreclosed assets (Note 18)*
Lain-lain	1.052	3.489	*Others*
Total	**9.334**	**32.098**	***Total***

37. PERPAJAKAN / *37. TAXATION*

a. Utang Pajak / *a. Taxes Payable*

	2022	2021	
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 4(2)	18.902	13.002	*Article 4(2)*
Pasal 21	4.409	2.697	*Article 21*
Pasal 23	148	172	*Article 23*
Pasal 26	5	35	*Article 26*
Modul penerimaan negara, pajak pertambahan nilai, bea materai dan lainnya	193	217	*Government revenue module, value-added tax, stamp duty and others*
Total	**23.657**	**16.123**	***Total***

37. PERPAJAKAN (lanjutan) / *37. TAXATION (continued)*

b. Pajak Penghasilan / *b. Income Tax*

	2022	2021	
Pajak kini	-	-	*Current tax*
Pajak Tangguhan	39.374	103.049	*Deferred tax*
Manfaat pajak penghasilan	**39.374**	**103.049**	***Income tax benefit***

Pajak kini / ***Current tax***

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan taksiran rugi fiskal Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax, as stated in the statement of profit or loss and other comprehensive income, with the estimated fiscal loss of the Bank for the years ended December 31, 2022 and 2021 is as follows:

	2022	2021	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	47.247	(548.472)	*Profit (loss) before income tax*
Perbedaan temporer			***Temporary differences***
Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan - neto	(201.592)	(146.397)	*Allowance for impairment losses on loans - net*
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan	(29.230)	5.994	*Provision (reversal) of impairment losess on financial assets and non financial assets*
Imbalan pasca kerja	(3.814)	(571)	*Post-employment benefits*
Penyusutan aset tetap	1.479	2.864	*Depreciation of fixed assets*
Aset hak-guna dan liabilitas sewa	120	(67)	*Right-of-use assets and lease liabilities*
Sub-total	(233.037)	(138.177)	*Sub-total*
Perbedaan tetap			***Permanent differences***
Iklan dan promosi	2.833	2.804	*Entertainment and promotion*
Kesejahteraan pegawai natura	9	10.292	*Employees' welfare*
Representasi	383	617	*Representation*
Denda	83	-	*Penalties*
Lain-lain	1.933	1.442	*Others*
Sub-total	5.241	15.155	*Sub-total*
Rugi fiskal untuk tahun berjalan	(180.549)	(671.494)	*Fiscal loss of the year*
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(1.541.948)	(1.161.980)	*Accumulated fiscal losses at beginning of the year*
Rugi fiskal yang tidak dapat dimanfaatkan	104.505	291.526	*Expired fiscal loss*
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	**(1.617.992)**	**(1.541.948)**	***Accumulated fiscal losses at end of year***

37. PERPAJAKAN (lanjutan) / *37. TAXATION (continued)*

b. Pajak Penghasilan (lanjutan) / *b. Income Tax (continued)*

Pajak kini (lanjutan) / ***Current tax (continued)***

Rekonsiliasi antara manfaat pajak Bank dan manfaat pajak penghasilan yang dihitung dengan menerapkan tarif pajak yang berlaku terhadap laba akuntansi sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Bank's income tax benefit and the income tax benefit calculated by applying the prevailing tax rate to the accounting profit before income tax is as follows:

	2022	2021	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	47.247	(548.472)	*Profit (loss) before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income*
Manfaat pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	(10.394)	120.664	*Income tax benefit based on the prevailing tax rate*
Pajak tangguhan tidak diakui dan penyesuaian atas:			*Unrecognized deferred tax and adjustment on:*
Penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman dan lainnya - neto	51.246	30.947	*Provision of impairment losses on loans and others - net*
Rugi fiskal	-	(44.598)	*Fiscal loss*
Penyusutan aset tetap	(325)	(630)	*Depreciation of fixed assets*
Pengaruh pajak atas beda tetap	(1.153)	(3.334)	*Effect of tax on permanent differences*
Manfaat pajak penghasilan neto	**39.374**	**103.049**	***Income tax benefit - net***

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax (DGT) may assess or amend taxes payable within 5 (five) years since the tax becomes due.

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rugi fiskal dapat dimanfaatkan melalui kompensasi terhadap laba fiskal dalam masa 5 (lima) tahun sejak terjadinya rugi fiskal dengan rincian sebagai berikut:

37. TAXATION (continued)

b. Income Tax (continued)

Fiscal losses can be utilized through compensation against future taxable income within 5 (five) years since the fiscal loss incurred are as follows:

	2022	2021	
Rugi fiskal tahun			*Fiscal loss year*
2017	-	(104.505)	*2017*
2018	(202.708)	(202.708)	*2018*
2020	(563.241)	(563.241)	*2020*
2021	(671.494)	(671.494)	*2021*
2022	(180.549)	-	*2022*
Total	**(1.617.992)**	**(1.541.948)**	***Total***

Ketetapan pajak

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2005 - 2008

Pada tanggal 28 November 2013, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk pajak penghasilan pasal 4(2), 23, 26 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2005, 2006, 2007 dan 2008 dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 25.933, Rp 30.352, Rp 29.957 dan Rp 24.020.

Pada tanggal yang sama, Bank juga menerima Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2005, 2006, 2007 dan 2008 dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 38, Rp 119, Rp 119 dan Rp 205.

Bank mengirimkan Surat Keberatan tertanggal 25 Februari 2014 kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) atas SKPKB tahun pajak 2005 sampai dengan 2008 tersebut di atas.

Bank telah membayar seluruh SKPKB dan STP untuk tahun pajak 2005 sampai dengan 2008 sebesar Rp 110.743 pada tanggal 23 Desember 2013.

Tax assessments

Tax Assessment Letter 2005 - 2008

On November 28, 2013, the Bank received Tax Assessment Letters regarding underpayment (SKPKB) of income tax article 4(2), 23, 26 and Value-Added Tax for fiscal year 2005, 2006, 2007 and 2008 with a total amounting to Rp 25,933, Rp 30,352, Rp 29,957 and Rp 24,020, respectively.

On the same date, the Bank also received Tax Collection Letter (STP) of Value-Added Tax for fiscal year 2005, 2006, 2007 and 2008 amounting to Rp 38, Rp 119, Rp 119 and Rp 205, respectively.

The Bank sent Tax Objection Letters dated February 25, 2014 to the Directorate General of Tax (DGT) on aforementioned SKPKB for fiscal years 2005 up to 2008.

The Bank has paid all tax assessment letters of SKPKB and STP for fiscal years 2005 up to 2008 amounting to Rp 110,743 on December 23, 2013.

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Ketetapan Pajak (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2005 - 2008 (lanjutan)

Berdasarkan pengucapan putusan tanggal 1 Desember 2016, Pengadilan Pajak memutuskan untuk mengabulkan pengajuan banding yang diajukan oleh Bank.

Berikut ini adalah putusan dari Pengadilan Pajak yang mengabulkan banding yang diajukan oleh pihak Bank:

Tahun/ *Year*	No. Putusan/ *Verdict No.*	Diterima Bank/ *Received by Bank*	Tanggal Terima/ *Received Date*
2005	78369/PP/M.IIIA/25/2016	23.996	24 Januari/*January 24,* 2017
2006	78370/PP/M.IIIA/25/2016	12.072	17 Februari/*February 17*, 2017
2007	78371/PP/M.IIIA/25/2016	8.441	17 Februari/*February 17*, 2017
2008	78372/PP/M.IIIA/25/2016	15.916	24 Januari/*January 24,* 2017
	Total	**60.425**	

Pada tanggal 25 Juli 2019, Bank menerima pemberitahuan dari Pengadilan Pajak bahwa Direktur Jenderal Pajak telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung mengenai Permohonan Banding yang menyangkut Pajak Penghasilan Final Pasal 4 ayat (2) untuk putusan Pengadilan Pajak dibawah ini:

Masa Pajak/ *Tax Period*	No. Putusan/ *Verdict No.*
Desember 2005	78369/PP/M.IIIA/25.2016
Desember 2006	78370/PP/M.IIIA/25.2016
Desember 2007	78371/PP/M.IIIA/25.2016
Desember 2008	78372/PP/M.IIIA/25.2016

Pada tanggal 7 Oktober 2021, Bank telah menyampaikan Surat Permohonan Pengiriman Kembali Salinan Putusan Peninjauan Kembali Tahun Pajak 2005 - 2008 ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 22 Oktober 2021, Bank telah menerima Salinan Putusan Peninjauan Kembali No. 1393/B/PK/Pjk/2021 untuk masa pajak Desember 2005.

Pada tanggal 1 Maret 2022 Bank telah menerima Salinan Keputusan Peninjauan Kembali No. 465/B/PK/Pjk/2021 untuk masa pajak Desember 2006, No. 466/B/PK/Pjk/2021 untuk masa pajak Desember 2007 dan No. 3852/B/PK/Pjk/2020 untuk masa pajak Desember 2008.

37. TAXATION (continued)

b. Income Tax (continued)

Tax assessments (continued)

Tax Assessment Letter 2005 - 2008 (continued)

Based on the hearing session on December 1, 2016, the Tax Court decided to grant the Bank's appeal application.

The following is the Tax Court's decision granting an appeal filed by the Bank:

On July 25, 2019, the Bank received a notification from the tax Court that the Director General of Tax had filed a Request for Judicial Review to the Supreme Court on Tax Court regarding Appeals concerning the Final Income Tax article 4 (2) for the Tax Court's decision below:

On October 7, 2021, the Bank has submitted a Letter of Request for Sending of a Copy of the Decision for Judicial Review of Fiscal Year 2005 - 2008 to the Tax Court.

On October 22, 2021, the Bank has received a Copy of Review Decision No. 1393/B/PK/Pjk/2021 for the December 2005 tax period.

On March 1, 2022, the Bank has received a Copy of The Review Decision No. 465/B/PK/Pjk/2021 for the tax period of December 2006, No. 466/B/PK/Pjk/2021 for the tax period of December 2007 and No. 3852/B/PK/Pjk/2020 for the tax period of December 2008.

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Ketetapan pajak (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2005 - 2008 (lanjutan)

Dengan dikeluarkannya hasil Keputusan Peninjauan Kembali tersebut di atas, di mana pihak DJP mengalami kekalahan. Maka tidak terdapat kewajiban Bank untuk mengembalikan pajak tahun 2005 - 2008 yang telah diterima oleh Bank di tahun 2017.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2015

Pada tanggal 30 Oktober 2018, Bank diperiksa oleh Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa (KPP PMB) untuk tahun 2015. Pemeriksa menerbitkan Surat Keterangan Pajak Kurang Bayar (SKPKB), Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKPN) tertanggal 17 Desember 2019 untuk semua jenis pajak sebesar Rp 27.861. Bank tidak menyetujui sebagian besar hasil keputusan di dalam SKPKB dan STP tersebut.

Dalam SKPN, rugi fiskal direvisi menjadi Rp 217.165 dan Bank telah menyesuaikan hasil pemeriksaan itu.

Pada tanggal 20 Februari 2020, Bank telah mengajukan Surat Keberatan Pajak atas SKPKB sebesar Rp 21.117. Sedangkan atas STP sebesar Rp 1.764, Bank tidak dapat mengajukan keberatan maupun banding berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku. Pada tanggal 25 Januari 2021, Bank telah menerima 9 (sembilan) Surat Keputusan Keberatan tertanggal 18 Januari 2021 dan 19 Januari 2021. Kemudian pada tanggal 16 Februari 2021, Bank juga telah menerima 2 (dua) Surat Keputusan Keberatan tertanggal 11 Februari 2021.

Pada tanggal 16 April 2021, Bank telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak terkait keberatan pajak yang ditolak oleh DJP sebesar Rp 14.532 tersebut.

Pada tanggal 23 Mei 2022, Bank memperoleh hasil keputusan Surat Tagihan Pajak (STP) No. 00001/110/15/054/22 untuk masa pajak Desember 2015, dimana Bank harus membayar tagihan pajak sebesar Rp 56.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Bank masih menjalani proses banding di Pengadilan Pajak.

37. TAXATION (continued)

b. Income Tax (continued)

Tax assessment (continued)

Tax Assessment Letter 2005 - 2008 (continued)

With the issuance of the Judicial Review Decision in which the DGT lose, there is no obligation of the Bank to return the taxes for 2005 - 2008 that have been received by the Bank in 2017.

Tax Assessment Letter Year 2015

On October 30, 2018, the Bank was reviewed by publicly listed company tax service office (KPP PMB) for fiscal year 2015. The reviewer issued Notice of Tax Underpayment Assesment (SKPKB), Notice of Tax Collection (STP) and Notice of Nil Tax Assesment (SKPN) dated December 17, 2019 for all taxes amounting to Rp 27,861. The Bank also disputes most of the items contained in the SKPKB and STP.

In the SKPN, the fiscal loss has been revised to Rp 217,165 and the Bank has adjusted in accordance with the result of tax assessment.

On February 20, 2020, the Bank has submitted the Tax Objection Letters on SKPKB amounting to Rp 21,117. Meanwhille, for the STP of Rp 1,764, the Bank cannot file an objection or appeal based on the applicable tax regulations. On January 25, 2021, the Bank has received 9 (nine) Objection Decrees dated January 18, 2021 and January 19, 2021. Then on February 16, 2021, the Bank has also received 2 (two) Objection Decrees dated February 11, 2021.

On April 16, 2021, the Bank has submitted an appeal to the Tax Court regarding the tax objection that was rejected by the DGT for the amount of Rp 14,532.

On May 23, 2022, the Bank receipt Notice of Tax Collection (STP) No. 00001/110/15/054/22 in December 2015 tax period, which the Bank must to pays the tax bill amounting Rp 56.

Until the date of completion of the financial statements, the Bank is still undergoing an appeal process at the Tax Court.

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

37. TAXATION (continued)

b. Income Tax (continued)

Deferred Tax

Deferred income tax is calculated based on the temporary differences between the tax base of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes.

	1 Januari/ *January 1, 2022*	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss*	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited (charged) to other comprehensive income*	31 Desember/ *December 31, 2022*	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets (liability):***
Rugi fiskal	271.640	39.722	-	311.362	*Fiscal loss*
Liabilitas imbalan kerja	4.082	(839)	994	4.237	*Employee benefits liability*
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (Catatan 8f)	(3.294)	-	6.721	3.427	*Unrealized losses (gain) on changes in fair value of securities measured at fair value through comprehensive income (Note 8f)*
Penyisihan cadangan penurunan nilai	512	464	-	976	*Allowance for impairment losses*
Penyusutan dan beban bunga aset hak-guna	10	27	-	37	*Depreciation and interest expense of rights-of-use assets*
Neto	**272.950**	**39.374**	**7.715**	**320.039**	***Net***

	1 Januari/ *January 1, 2021*	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss*	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited (charged) to other comprehensive income*	31 Desember/ *December 31, 2021*	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets (liability):***
Rugi fiskal	168.507	103.133	-	271.640	*Fiscal loss*
Liabilitas imbalan kerja	5.022	(126)	(814)	4.082	*Employee benefits liability*
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (Catatan 8f)	(1.891)	-	(1.403)	(3.294)	*Unrealized losses (gain) on changes in fair value of securities measured at fair value through comprehensive income (Note 8f)*
Penyisihan cadangan penurunan nilai	454	58	-	512	*Allowance for impairment losses*
Penyusutan dan beban bunga aset hak-guna	26	(16)	-	10	*Depreciation and interest expense of rights-of-use assets*
Neto	**172.118**	**103.049**	**(2.217)**	**272.950**	***Net***

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada bulan Oktober 2021, Pemerintah Indonesia mengesahkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 ("UU No. 7/2021") tentang harmonisasi peraturan perpajakan. Beberapa tujuan UU No. 7/2021 adalah untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang berkelanjutan dan mendukung percepatan pemulihan ekonomi, mewujudkan sistem perpajakan yang lebih berkeadilan dan berkepastian hukum, melaksanakan reformasi administrasi, kebijakan perpajakan yang konsolidatif, dan perluasan basis pajak, serta meningkatkan kepatuhan sukarela Wajib Pajak.

Sejumlah perubahan peraturan perpajakan yang terjadi dengan penerapan UU No. 7/2021 antara lain adalah sebagai berikut:

- Pemberlakuan tarif pajak penghasilan badan menjadi 22% mulai Tahun Pajak 2022, dan Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas;
- Kenaikan tarif PPN dari 10% menjadi 11% yang mulai berlaku 1 April 2022, kemudian menjadi 12% yang mulai berlaku paling lambat pada tanggal 1 Januari 2025;
- Penyederhanaan PPN dengan tarif final untuk barang atau jasa kena pajak tertentu yang juga berlaku mulai 1 April 2022;
- Program pengungkapan sukarela bagi Wajib Pajak badan selama periode 1 Januari - 30 Juni 2022, dengan basis aset atau harta yang diperoleh selama 1 Januari 1985 - 31 Desember 2015 yang belum diungkap pada saat mengikuti program amnesti pajak sebelumnya.

Penerapan UU No. 7/2021 tidak berdampak pada pengukuran aset dan kewajiban pajak kini dan tangguhan pada tanggal 31 Desember 2021, yang diukur menggunakan tarif pajak 22%.

37. TAXATION (continued)

b. Income Tax (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. Management believes that the deferred tax assets can be utilized in the future.

Change in Tax Rates

On October 2021, the Government of Indonesia approved the Law No. 7 Year 2021 ("Law No. 7/2021") related to harmonization of tax regulations. Some purposes of Law No. 7/2021 are to increase sustainable economic growth and support the acceleration of economic recovery, realize a tax system that is more just with legal certainty, implement administrative reforms, consolidated taxation policies, and expansion of the tax base, as well as increasing Taxpayer voluntary compliance.

Some changes in tax regulations from the implementation of Law No. 7/2021, among others, are as follows:

- *The application of the corporate income tax rate to 22% starting from the 2022 Fiscal Year, and for domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rate;*
- *VAT rate increase from 10% to 11% which will take effect on April 1, 2022, then to 12% which will take effect no later than January 1, 2025;*
- *Simplification of VAT using final rate for certain taxable goods or services which also applies from April 1, 2022;*
- *Voluntary disclosure program for corporate taxpayers for the period January 1 - June 30, 2022, on the basis of asseets acquired during January 1, 1985 -December 31, 2015 which were not disclosed when participating in the previous tax amnesty program.*

The implementation of Law No. 7/2021 did not affect the measurement of deferred tax assets and liabilities as at December 31, 2021 which were measured using the applicable tax rate of 22%.

38. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Bank telah menghitung dan mencatat liabilitas imbalan kerja berdasarkan perjanjian kerja bersama Bank dan PSAK 24, "Imbalan Kerja". Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dihitung oleh Aktuaris Independen, KKA Azwir Arifin dan Rekan, dalam laporannya masing-masing tertanggal 9 Januari 2023 dan 10 Januari 2022. Bank menyelenggarakan dana pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Sinarmas MSIG. Iuran pensiun ditanggung oleh Bank. Pendanaan tersebut diperhitungkan dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja.

38. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Bank has calculated and recorded the employee benefits liability based on the Bank's collective labor agreement and PSAK 24, "Employee Benefits". The employee benefits liability as at December 31, 2022 and 2021 was calculated by an Independent Actuary, KKA Azwir Arifin and Partners, on its report dated January 9, 2023 and January 10, 2022, respectively. The Bank has pension fund covering substantially all of its qualified permanent employees which is managed by Financial Institution Pension Fund Sinarmas MSIG. Retirement contributions are funded by the Bank. Such funding is included in the employee benefits liability calculation.

Imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The employee benefits are as follows:

	2022	2021	
Kewajiban posisi keuangan untuk:			*Financial position obligations for:*
Imbalan pensiun	8.210	7.586	*Pension benefits*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	11.047	10.966	*Other long-term service benefits*
Total	**19.257**	**18.552**	***Total***

a. Beban Imbalan Kerja / *a. Employee Benefits Expense*

	2022	2021	
Imbalan pensiun			*Pension benefits*
Biaya jasa kini	13.455	13.132	*Current service cost*
Biaya bunga neto	568	845	*Net interest cost*
Implementasi Dampak Siaran Pers DSAK	(3.940)	-	*Implementation Impact on Press Release DSAK*
Sub-total	10.083	13.977	*Sub-total*
Manfaat jangka panjang lainnya	81	(89)	*Other long-term benefits*
Total	**10.164**	**13.888**	***Total***

Biaya imbalan kerja diakui sebagai akun gaji dan tunjangan (Catatan 32).

Employee benefits expense is recognized in salaries and allowances account (Note 32).

38. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *38. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)*

b. Liabilitas Imbalan Kerja / *b. Employee Benefits Liability*

	2022	2021	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	107.000	105.678	*Present value of defined benefits obligation*
Nilai wajar aset	(87.743)	(87.126)	*Fair value of plan assets*
Neto	**19.257**	**18.552**	***Net***

Perubahan nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut: / *The changes in the present value of defined benefits obligation are as follows:*

	2022	2021	
Imbalan pensiun			*Pension benefits*
Saldo awal tahun	94.712	90.600	*Balance at beginning of year*
Biaya jasa kini	13.455	13.132	*Current service cost*
Implementasi Dampak Siaran Pers DSAK	(3.940)	-	*Implementation Impact on Press Release DSAK*
Biaya bunga	7.093	6.508	*Interest cost*
Pembayaran manfaat	(15.096)	(10.071)	*Benefits paid*
Pengukuran kembali:			*Remeasurements:*
Dampak penyesuaian pengalaman	2.951	(3.934)	*Effect of experience adjustments*
Dampak perubahan asumsi keuangan dan demografik	(3.222)	(1.523)	*Effect of changes in financial and demographic assumptions*
Saldo akhir tahun	95.953	94.712	*Balance at end of year*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	11.047	10.966	*Other long-term service benefits*
Total	**107.000**	**105.678**	***Total***

Perubahan nilai wajar aset program imbalan pasti adalah sebagai berikut: / *The changes in the fair value of defined benefit plan assets are as follows:*

	2022	2021	
Saldo awal tahun	87.126	78.832	*Balance at beginning of year*
Pendapatan bunga	6.525	5.663	*Interest income*
Pembayaran manfaat	(15.096)	(10.071)	*Benefits paid*
Pengukuran kembali imbal hasil atas aset program	(4.790)	(1.757)	*Remeasurement of return on plan assets*
Kontribusi pemberi kerja	13.978	14.459	*Contribution from the Bank*
Saldo akhir tahun	**87.743**	**87.126**	***Balance at end of year***

38. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *38. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)*

Perubahan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut: / *The changes in employee benefits liability are as follows:*

	2022	2021	
Imbalan pensiun			*Pension benefits*
Saldo awal tahun	7.586	11.768	*Balance at beginning of year*
Biaya manfaat karyawan	10.083	13.977	*Employee benefits expense*
Kontribusi pemberi kerja	(13.978)	(14.459)	*Contribution from the Bank*
Pengukuran kembali	4.519	(3.700)	*Remeasurements*
Saldo akhir tahun	8.210	7.586	*Balance at end of year*
Manfaat jangka panjang lainnya	11.047	10.966	*Other long-term benefits*
Total	**19.257**	**18.552**	***Total***

Perubahan pengukuran kembali adalah sebagai berikut: / *The changes in remeasurement are as follows:*

	2022	2021	
Saldo awal tahun	8.852	12.552	*Balance at beginning of year*
Pengukuran kembali tahun berjalan	4.519	(3.700)	*Remeasurements during the year*
Saldo akhir tahun	**13.371**	**8.852**	***Balance at end of year***

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: / *The principal assumptions used to determine employment benefits liability as at December 31, 2022 and 2021 are as follows:*

	2022	2021	
Metode perhitungan	Metode Proyeksi Unit Kredit/ *Projected Unit Credit Method*	Metode Proyeksi Unit Kredit/ *Projected Unit Credit Method*	*Actuarial method*
Usia pensiun normal	56 tahun/*years*	56 tahun/*years*	*Normal retirement age*
Tingkat mortalitas	TMI IV / 2019	TMI IV / 2019	*Mortality rate*
Tingkat kenaikan gaji	3,35% per tahun/*per annum*	3,35% per tahun/*per annum*	*Salary increase rate*
Tingkat diskonto	5,52% - 7,43% per tahun/*per annum*	7,49% per tahun/*per annum*	*Discount rate*
Tingkat pengunduran diri	18 - 29 = 15% 30 - 39 = 10% 40 - 44 = 7,5% 45 - 49 = 5% 50 - 55 = 1%	18 - 29 = 15% 30 - 39 = 10% 40 - 44 = 7,5% 45 - 49 = 5% 50 - 55 = 1%	*Resignation rate*

38. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perkiraan analisis jatuh tempo atas imbalan pensiun tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Kurang dari 1 tahun	1.921	2.578	*Less than 1 year*
1 sampai dengan 5 tahun	91.447	57.215	*1 up to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	513.222	424.343	*More than 5 years*
Total	**606.590**	**484.136**	***Total***

Durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban manfaat pasti di akhir tahun laporan adalah 15,24 tahun dan 15,75 tahun pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Bank memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 24 tahun sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan pasal 81 dan Pasal 185(b) Undang-undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Tabel berikut menunjukkan analisis sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

38. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits as at December 31, 2022 and 2021 is as follows:

The weighted average duration of the defined benefit plan obligations at the end of reporting year is 15.24 years and 15.75 years as at December 31, 2022 and 2021, respectively.

The Bank provides benefits for its employees who has reached the retirement age of 24 based on the provisions of Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 on Job Creation (Cipta Kerja). The employee benefits liability is unfunded.

The following table demonstrates the sensitivity analysis to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, to the employee benefits liability of the Bank as at December 31, 2022 and 2021:

	100 basis poin/ *100 basis point*		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ *Decrease*	
2022			***2022***
Tingkat diskonto	6,52% - 8,43%	4,52% - 6,43%	*Discount rate*
Dampak manfaat liabilitas imbalan kerja	(4.595)	5.019	*Impact on employee benefits liability*
Tingkat kenaikan gaji	4,35%	2,35%	*Salary increase rate*
Dampak manfaat liabilitas imbalan kerja	5.579	(5.195)	*Impact on employee benefits liability*
2021			***2021***
Tingkat diskonto	8,49%	6,49%	*Discount rate*
Dampak manfaat liabilitas imbalan kerja	(5.169)	5.683	*Impact on employee benefits liability*
Tingkat kenaikan gaji	4,35%	2,35%	*Salary increase rate*
Dampak manfaat liabilitas imbalan kerja	5.862	(5.414)	*Impact on employee benefits liability*

39. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR / *39. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE*

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) neto tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan.

Basic earnings (loss) per share is calculated by dividing net profit (loss) for the year by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

	2022	2021	
Laba (rugi) neto untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar	86.621	(445.423)	*Net gain (loss) for the computation of the basic earnings (loss) per share*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa - Seri A, B dan C	15.827.227.804 *)	10.566.597.436 *)	*Weighted average number of outstanding common shares - Series A, B and C*
Laba (rugi) per saham dasar (nilai penuh)	**5,47**	**(42,15)**	***Basic earnings (loss) per share (full amount)***

*) Nilai penuh/*Full amount*

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar telah memperhitungkan efek retroaktif pemecahan saham.

The weighted average number of shares is after considering the retroactive effect of stock split.

40. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *40. RELATED PARTIES INFORMATION*

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, kecuali untuk pinjaman yang diberikan kepada karyawan kunci.

In the normal course of business, the Bank entered into transactions with related parties. Transactions with related parties were conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, with the exception of loans granted to the key employees.

Sifat Hubungan / ***Nature of Relationship***

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan atau perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2af.

Related parties are companies or individuals who have ownership or management relationship directly or indirectly with the Bank as stated in Note 2af.

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
J Trust Co., Ltd.	Pemegang saham/ *Shareholder*	Giro, tabungan, deposito berjangka, *branding usage* dan *management guidance*/*Demand deposits, saving deposits, time deposit, branding usage and management guidance*
J Trust Asia Pte., Ltd.	Pemegang saham/ *Shareholder*	Giro/*Demand deposit*
PT JTrust Investments Indonesia	Pemegang saham/ *Shareholder*	Pinjaman yang diberikan, giro dan tabungan/*Loans, demand deposits and saving deposits*

40. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

40. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat dari hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/ *Nature of transaction*
PT JTrust Olympindo Multi Finance	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Pinjaman yang diberikan, giro, tabungan dan deposito berjangka/ *Loans, demand deposits, saving deposits and time deposit*
PT JTrust Consulting Indonesia	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Giro dan tabungan/*Demand deposits and saving deposits*
TA Asset Management Co., Ltd.	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Giro/*Demand deposits*
Nihon Hoshou Co., Ltd.	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Giro dan tabungan/*Demand deposits and savings deposits*
PT Turnaround Asset Indonesia	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	Giro, tabungan dan deposito berjangka/*Demand deposits, saving deposits and time deposit*
Komisaris, Direksi, Kepala Divisi, Kepala Kantor Wilayah, Pimpinan Cabang, serta keluarga sesuai ketentuan yang berlaku/ *Commissioner, Directors, Head of Divisions, Head of Regions, Branch Managers and their families in accordance with the prevailing procedure*	Manajemen dan Karyawan Kunci Bank/ *Management and Key Employees of the Bank*	Pinjaman yang diberikan, giro, tabungan dan deposito berjangka/ *Loans, demand deposits, savings deposits and time deposit*

Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Saldo aset dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Transaction with Related Parties

The balance of assets with related parties are as follows:

	2022		2021		
	Total	Persentase terhadap total aset/ *Percentage to total assets*	Total	Persentase terhadap total aset/ *Percentage to total assets*	
Aset					***Assets***
Pinjaman yang diberikan (Catatan 11)					*Loans (Note 11)*
PT JTrust Investments Indonesia	206.215	0,61%	-	-	*PT JTrust Investments Indonesia*
Karyawan kunci	1.752	0,01%	2.705	0,01%	*Key employees*
PT JTrust Olympindo Multi Finance	-	-	27.422	0,13%	*PT JTrust Olympindo Multi Finance*
Total	207.967	0,62%	30.127	0,14%	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	196	-	138	-	*Less allowance for impairment losses*
Neto	**207.771**	**0,62%**	**29.989**	**0,14%**	***Net***

40. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) / *40. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)*

Transaksi Dengan Pihak Berelasi (lanjutan) / ***Transaction with Related Parties (continued)***

Saldo liabilitas dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: / *The expense in relation to liabilities with related parties are as follows:*

	2022		2021		
	Total	Persentase terhadap total liabilitas/ *Percentage to total liabilities*	Total	Persentase terhadap total liabilitas/ *Percentage to total liabilities*	
Liabilitas					***Liabilities***
Simpanan nasabah (Catatan 21)					*Deposits from customers (Note 21)*
Giro					*Demand deposits*
PT JTrust Investments Indonesia	44.220	0,15%	11.774	0,06%	*PT JTrust Investments Indonesia*
J Trust Asia Pte., Ltd.	17.108	0,06%	8.959	0,05%	*J Trust Asia Pte., Ltd.*
J Trust Co., Ltd.	7.062	0,02%	16.620	0,09%	*J Trust Co., Ltd.*
TA Asset Management Co.,Ltd.	3.118	0,01%	1.760	0,01%	*TA Asset Management Co.,Ltd.*
Karyawan kunci	2.636	0,01%	605	-	*Key employees*
PT JTrust Consulting Indonesia	537	0,00%	1.528	0,01%	*PT JTrust Consulting Indonesia*
PT JTrust Olympindo Multi Finance	154	0,00%	1.338	0,01%	*PT JTrust Olympindo Multi Finance*
Nihon Hoshou Co.,Ltd.	53	0,00%	54	-	*Nihon Hoshou Co.,Ltd.*
PT Turnaround Asset Indonesia	2	0,00%	475	-	*PT Turnaround Asset Indonesia*
Tabungan					*Savings deposits*
J Trust Co., Ltd.	24.483	0,08%	2.002	0,01%	*J Trust Co., Ltd.*
PT Turnaround Asset Indonesia	19.334	0,06%	7.368	0,04%	*PT Turnaround Asset Indonesia*
PT JTrust Olympindo Multi Finance	3.016	0,01%	23	-	*PT JTrust Olympindo Multi Finance*
Karyawan kunci	2.902	0,01%	4.002	0,02%	*Key employees*
PT JTrust Consulting Indonesia	936	0,00%	-	-	*PT JTrust Consulting Indonesia*
PT JTrust Investments Indonesia	318	0,00%	4.428	0,03%	*PT JTrust Investments Indonesia*
Nihon Hoshou Co.,Ltd.	193	0,00%	186	-	*Nihon Hoshou Co.,Ltd.*
Deposito berjangka					*Time deposits*
J Trust Co., Ltd.	26.000	0,09%	26.000	0,14%	*J Trust Co., Ltd.*
Karyawan kunci	18.462	0,06%	13.883	0,07%	*Key employees*
PT JTrust Olympindo Multi Finance	8.000	0,03%	-	-	*PT JTrust Olympindo Multi Finance*
PT Turnaround Asset Indonesia	303	0,00%	-	-	*PT Turnaround Asset Indonesia*
Total	**178.837**	**0,59%**	**101.005**	**0,54%**	***Total***

Saldo pendapatan dan beban dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: / *The balance of income and expenses with related parties are as follows:*

	2022		2021		
	Total	Persentase terhadap total pendapatan atau beban/ *Percentage to total income or expense*	Total	Persentase terhadap total pendapatan atau beban/ *Percentage to total income or expense*	
Pendapatan bunga (Catatan 29)	16.124	0,96%	15.723	1,59%	*Interest income (Note 29)*
Beban bunga (Catatan 30)	5.224	0,50%	28.951	3,26%	*Interest expenses (Note 30)*

40. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi Dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Saldo *branding usage* dan *management guidance* dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

40. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaction with Related Parties (continued)

The expense in relation to branding usage and management guidance with related parties is as follows:

	2022		2021		
	Total	Persentase terhadap total beban operasional lainnya/ *Percentage to total other operating expense*	Total	Persentase terhadap total beban operasional lainnya/ *Percentage to total other operating expense*	
J Trust Co., Ltd.	19.516	2,79%	21.483	3,37%	*J Trust Co., Ltd.*

Seluruh saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

All transactions with related parties have been disclosed in notes to the financial statements.

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

41. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	2022	2021	
Aset			***Assets***
Kas (Catatan 4)	74.328	19.187	*Cash (Note 4)*
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	139.876	196.506	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	279.469	318.531	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Efek-efek (Catatan 8)	27.262	29.375	*Marketable securities (Note 8)*
Tagihan derivatif (Catatan 10)	12.322	1.360	*Derivative receivables (Note 10)*
Pinjaman yang diberikan (Catatan 11)	2.884.787	978.643	*Loans (Note 11)*
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	75.572	-	*Acceptance receivables (Note 12)*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 13)	15.992	7.480	*Accrued interest income (Note 13)*
Aset lain-lain	60.278	55.667	*Other assets*
Sub-total	3.569.886	1.606.749	*Sub-total*
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas derivatif (Catatan 10)	381	-	*Derivative payables (Note 10)*
Liabilitas akseptasi (Catatan 12)	75.572	-	*Acceptance payables (Note 12)*
Liabilitas segera (Catatan 20)	7.795	3.090	*Obligations due immediately (Note 20)*
Simpanan nasabah (Catatan 21)	2.299.020	1.201.614	*Deposits from customers (Note 21)*
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 23)	3.045	2.267	*Accrued interest expenses (Note 23)*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 24)	212	1.688	*Accrued expenses and other liabilities (Note 24)*
Sub-total	2.386.025	1.208.659	*Sub-total*
Neto	**1.183.861**	**398.090**	***Net***

42. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *42. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

a. Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

a. The Bank has outstanding commitments and contingent receivables and liabilities as follows:

	2022	2021	
Komitmen			***Commitments***
Tagihan komitmen			***Commitment receivables***
Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	154.441	28.505	*Current position of buying spot and derivative*
Lain-lain	-	258.024	*Others*
Sub-total	154.441	286.529	*Sub-total*
Liabilitas komitmen			***Commitment liabilities***
Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	1.212.257	228.199	*Current position of selling spot and derivatives*
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	261.499	169.169	*Unused loan facilities*
Letter of Credit (L/C) yang masih beredar	114.863	43.118	*Outstanding irrevocable Letter of Credit (L/C)*
Sub-total	1.588.619	440.486	*Sub-total*
Liabilitas komitmen - neto	**(1.434.178)**	**(153.957)**	***Commitment liabilities - net***
Kontinjensi			***Contingencies***
Tagihan kontinjensi			***Contingent receivables***
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	86.100	66.859	*Interest receivable on non-performing assets*
Pinjaman yang diberikan	69.070	127.956	*Loans*
Sub-total	155.170	194.815	*Sub-total*
Liabilitas kontinjensi			***Contingent liabilities***
Bank garansi yang diterbitkan	294.176	290.401	*Bank guarantees issued*
Tagihan kontinjensi - neto	**(139.006)**	**(95.586)**	***Contingent receivables - net***

42. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Jangka waktu rata-rata L/C dan bank garansi adalah antara 1 (satu) bulan sampai 12 (dua belas) bulan.

c. Penjualan tunai mata uang asing yang belum diselesaikan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

42. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. The average period of L/C and bank guarantees is within 1 (one) month up to 12 (twelve) months.

c. Unsettled spot of foreign currency sale transactions at the reporting date are as follows:

	2022	2021	
Penjualan tunai mata uang asing			***Sale of foreign currency***
Forward			***Forward***
Dolar Amerika Serikat	1.161.171	228.040	*United States Dollar*
Spot			***Spot***
Dolar Amerika Serikat	51.087	28.546	*United States Dollar*
Total	**1.212.258**	**256.586**	***Total***

43. POSISI DEVISA NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto Bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal.

Rasio posisi devisa neto untuk laporan posisi keuangan adalah selisih neto jumlah aset dan jumlah liabilitas dalam setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Rasio posisi devisa neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih neto antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih neto dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam akun administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah.

43. NET OPEN POSITION

The Net Open Position calculation of the Bank is based on Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010. Based on such regulation, the Bank is required to maintain the overall net open position at a maximum of 20% from total capital.

Net open position ratio of statement of financial position is the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency which is stated in Rupiah. The overall net open position is the sum of the absolute values of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency, which are stated in Rupiah.

43. POSISI DEVISA NETO (lanjutan) / *43. NET OPEN POSITION (continued)*

	2022			
Mata Uang Asing	**Aset/*Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ *Net Open Position (absolute amount)***	***Foreign Currency***
Keseluruhan (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (Statement of financial position and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	5.463.007	5.467.666	4.659	*United States Dollar*
Euro Eropa	93.521	92.814	707	*European Euro*
Yen Jepang	169.331	168.979	352	*Japanese Yen*
Dolar Australia	26.129	26.412	283	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	71.817	72.070	253	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris	444	222	222	*Great Britain Poundsterling*
Mata uang lainnya	4.650	2.326	2.324	*Other currencies*
Total	**5.828.899**	**5.830.489**	**8.800**	***Total***
Modal			2.972.886	***Capital***
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif) (Catatan 50)			0,30%	***Net Open Position Ratio (Statement of financial position and administrative accounts) (Note 50)***

	2021			
Mata Uang Asing	**Aset/*Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ *Net Open Position (absolute amount)***	***Foreign Currency***
Keseluruhan (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				*Aggregate (Statement of financial position and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	2.948.631	2.959.095	10.464	*United States Dollar*
Yen Jepang	106.126	113.861	7.735	*Japanese Yen*
Euro Eropa	22.055	20.060	1.995	*European Euro*
Poundsterling Inggris	2.884	1.442	1.442	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	28.243	27.587	656	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	87.503	86.896	607	*Singapore Dollar*
Mata uang lainnya	5.211	2.606	2.605	*Other currencies*
Total	**3.200.653**	**3.211.547**	**25.504**	***Total***
Modal			1.592.955	***Capital***
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif) (Catatan 50)			1,60%	***Net Open Position Ratio (Statement of financial position and administrative accounts) (Note 50)***

44. INFORMASI SEGMEN OPERASI

Informasi segmen dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas kinerjanya. Seluruh informasi segmen yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan.

Informasi segmen pada Bank mempertimbangkan aktivitas bisnis dan industri, berdasarkan segmen usaha dan geografis.

Bank mempertimbangkan pendanaan ritel, pinjaman dan ekspor impor, serta *treasury* sebagai informasi segmen atas segmen usaha.

Pendanaan ritel atas segmen usaha merupakan pendanaan yang diberikan oleh Bank kepada nasabah ritel dalam skala segmen kecil, sedang dan konsumen.

Pinjaman dan ekspor impor memperoleh pendapatan dari:

Pendapatan dan beban Bank atas pinjaman yang diberikan yang didasarkan atas penggunaannya yaitu kredit modal kerja, investasi dan konsumen. Pendapatan dan beban Bank atas pinjaman yang diberikan paling besar bersumber dari pinjaman yang diberikan untuk modal kerja baik dalam bentuk Kredit Angsuran Berjangka (KAB), Kredit Atas Permintaan (KAP) dan Kredit Rekening Koran (KRK).

Pendapatan dan beban ekspor impor yang diperoleh berasal dari Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), Wesel Ekspor Impor dan *Letter of Credit* (L/C).

Pendapatan dan beban yang berasal dari *treasury* diperoleh dari efek-efek pendapatan tetap dan transaksi valuta asing.

Bank mempertimbangkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Bali dan Kalimantan sebagai segmen geografis.

44. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Segments information is reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assessing its performance. All segments information used by the Bank meets the definition of a reportable segment.

Segment information on the Bank considers the business activity and industry, based on business and geographical segments.

The Bank considers the retail funding, loan and export import and treasury as the segment information on business segments.

Retail funding on business segment constitutes funding provided by the Bank to retail customers on a segment scale small, medium and consumers.

Loan and export import earn its revenues from the following:

Revenues and expenses on Bank loans, which are based on the usage are working capital loan, investment and consumers. Sources of revenue and expenses on bank loans mostly come from the loans for working capital in the form of Installment Loans (KAB), Demand Loans (KAP) and Current Accounts Loans (KRK).

Export import revenues and expenses are derived from Domestic Letter of Credit (SKBDN), Export Import Notes and Letter of Credit (L/C).

Treasury derives its revenue and expenses from fixed income marketable securities and foreign exchange transactions.

The Bank considers the areas such as Jakarta, Java, Sumatera, Sulawesi, Bali and Kalimantan as geographical segments.

44. INFORMASI SEGMEN OPERASI (lanjutan)

a. Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, segmen usaha Bank dibagi menjadi pendanaan retail, pinjaman dan ekspor impor dan *treasury*. Klasifikasi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Bank.

44. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Business Segment

The details outlined below are business segment information of the Bank based on business activities consisting of retail funding, loans and export import and treasury. The Bank used this classification as the basis of its primary segment report.

	2022				
	Pendanaan Retail/ *Retail Funding*	**Pinjaman dan Ekspor Impor/ *Loan and Export Import***	***Treasury***	**Total**	
Pendapatan					***Income***
Pendapatan bunga (Catatan 29)	15.684	1.318.048	344.512	1.678.244	*Interest income (Note 29)*
Pendapatan operasional lainnya	12.442	61.276	42.408	116.126	*Other operating income*
Total	28.126	1.379.324	386.920	1.794.370	*Total*
Beban					***Expenses***
Beban bunga (Catatan 30)	(1.040.964)	(8.774)	(859)	(1.050.597)	*Interest expenses (Note 30)*
Beban operasional lainnya	(436.691)	(69.841)	(192.056)	(698.588)	*Other operating expenses*
Total	(1.477.655)	(78.615)	(192.915)	(1.749.185)	*Total*
Pendapatan (beban) segmen - neto	(1.449.529)	1.300.709	194.005	45.185	*Income (expenses) of segment - net*
Pendapatan non-operasional (Catatan 35)				11.396	*Non-operating income (Note 35)*
Beban non-operasional (Catatan 36)				(9.334)	*Non-operating expenses (Note 36)*
Laba sebelum pajak penghasilan				47.247	*Profit before income tax*
Manfaat pajak penghasilan (Catatan 37b)				39.374	*Income tax benefit (Note 37b)*
Laba bersih tahun berjalan				**86.621**	***Net profit for the year***
Total aset				33.617.390	*Total assets*
Persentase dari total aset				0,26%	*Percentage to total assets*
Total liabilitas				29.891.015	*Total liabilities*
Persentase dari total liabilitas				0,29%	*Percentage to total liabilities*

44. INFORMASI SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *44. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)*

a. Segmen Usaha (lanjutan) / *a. Business Segment (continued)*

	2022				
	Pendanaan Retail/ *Retail Funding*	Pinjaman dan Ekspor Impor/ *Loan and Export Import*	*Treasury*	Total	
Aset					***Assets***
Aset segmen	3.259.264	19.766.650	9.847.770	32.873.684	*Segment assets*
Aset yang belum dialokasikan				743.706	*Unallocated assets*
Total aset				**33.617.390**	***Total assets***
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas segmen	25.830.672	78.895	3.962.131	29.871.698	*Segment liabilities*
Liabilitas yang belum dialokasikan				19.317	*Unallocated liabilities*
Total liabilitas				**29.891.015**	***Total liabilities***

	2021				
	Pendanaan Retail/ *Retail Funding*	Pinjaman dan Ekspor Impor/ *Loan and Export Import*	*Treasury*	Total	
Pendapatan					***Income***
Pendapatan bunga (Catatan 29)	9.750	782.831	198.772	991.353	*Interest income (Note 29)*
Pendapatan operasional lainnya	27.033	(41.761)	21.564	6.836	*Other operating income*
Total	36.783	741.070	220.336	998.189	*Total*
Beban					***Expenses***
Beban bunga (Catatan 30)	(861.094)	(2.959)	(24.720)	(888.773)	*Interest expenses (Note 30)*
Beban operasional lainnya	(410.297)	(73.097)	(154.938)	(638.332)	*Other operating expenses*
Total	(1.271.391)	(76.056)	(179.658)	(1.527.105)	*Total*
Pendapatan (beban) segmen - neto	(1.234.608)	665.014	40.678	(528.916)	*Income (expenses) of segment - net*
Pendapatan non-operasional (Catatan 35)				12.542	*Non-operating income (Note 35)*
Beban non-operasional (Catatan 36)				(32.098)	*Non-operating expenses (Note 36)*
Rugi sebelum pajak penghasilan				(548.472)	*Loss before income tax*
Manfaat pajak penghasilan (Catatan 37b)				103.049	*Income tax benefit (Note 37b)*
Rugi bersih tahun berjalan				**(445.423)**	***Net loss for the year***
Total aset				21.317.575	*Total assets*
Persentase dari total aset				(2,09%)	*Percentage to total assets*
Total liabilitas				18.657.788	*Total liabilities*
Persentase dari total liabilitas				(2,39%)	*Percentage to total liabilities*

44. INFORMASI SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *44. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)*

a. Segmen Usaha (lanjutan) / *a. Business Segment (continued)*

	2021				
	Pendanaan Retail/ *Retail Funding*	Pinjaman dan Ekspor Impor/ *Loan and Export Import*	*Treasury*	Total	
Aset					***Assets***
Aset segmen	3.824.450	10.045.298	6.736.129	20.605.877	*Segment assets*
Aset yang belum dialokasikan				711.698	*Unallocated assets*
Total aset				**21.317.575**	***Total assets***
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas segmen	16.084.537	25.168	2.529.530	18.639.235	*Segment liabilities*
Liabilitas yang belum dialokasikan				18.553	*Unallocated liabilities*
Total liabilitas				**18.657.788**	***Total liabilities***

b. Segmen Geografis / *b. Geographical Segment*

Informasi segmen geografis adalah sebagai berikut: / *The geographical segment information is as follows:*

	2022							
Keterangan	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Bali	Kalimantan	Total	*Description*
Pendapatan:								***Income:***
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.381.614	249.860	119.080	11.471	27.712	4.633	1.794.370	*Interest income and other operating income*
Beban:								***Expenses:***
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.189.850)	(269.441)	(207.633)	(16.361)	(38.256)	(27.644)	(1.749.185)	*Interest and other operating expenses*
Laba operasional	**191.764**	**(19.581)**	**(88.553)**	**(4.890)**	**(10.544)**	**(23.011)**	**45.185**	***Profit from operations***
Laba tahun berjalan*	**193.433**	**(19.584)**	**(88.269)**	**(4.882)**	**(10.533)**	**(22.918)**	**47.247**	***Profit for the year****
Total aset*	**27.570.513**	**4.004.191**	**1.367.323**	**143.200**	**154.330**	**57.794**	**33.297.351**	***Total assets****

	2021							
Keterangan	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Bali	Kalimantan	Total	*Description*
Pendapatan:								***Income:***
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	835.910	71.296	70.340	13.203	6.204	1.236	998.189	*Interest income and other operating income*
Beban:								***Expenses:***
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.077.013)	(183.986)	(190.587)	(18.808)	(32.734)	(23.977)	(1.527.105)	*Interest and other operating expenses*
Rugi operasional	**(241.103)**	**(112.690)**	**(120.247)**	**(5.605)**	**(26.530)**	**(22.741)**	**(528.916)**	***Loss from operations***
Rugi tahun berjalan*	**(260.650)**	**(112.700)**	**(120.013)**	**(5.626)**	**(26.771)**	**(22.712)**	**(548.472)**	***Loss for the year****
Total aset*	**17.929.809**	**1.617.264**	**1.179.282**	**146.742**	**138.107**	**33.421**	**21.044.625**	***Total assets****

* Tidak termasuk pajak tangguhan/*Excluding deferred tax*.

45. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

45. FAIR VALUE MEASUREMENTS

The table below illustrates the carrying value and fair value of financial assets and liabilities as at December 31, 2022 and 2021:

	2022				
	Nilai tercatat/ *Net carrying amount*	Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Kas	188.750	-	-	188.750	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	339.539	-	-	339.539	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	305.265	-	-	305.265	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	3.490.376	-	-	3.490.376	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek - efek - neto	3.324.845	-	3.324.845	-	*Marketable securities - net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.387.732	-	-	2.387.732	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan derivatif	12.322	12.322	-	-	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan - neto	19.368.357	-	-	19.368.357	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	78.068	-	-	78.068	*Acceptance receivables - net*
Aset lain-lain - neto	65.867	-	-	65.867	*Other assets - net*
Total	**29.561.121**	**12.322**	**3.324.845**	**26.223.954**	***Total***

	2021				
	Nilai tercatat/ *Net carrying amount*	Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Kas	119.138	-	-	119.138	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	246.182	-	-	246.182	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	344.954	-	-	344.954	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	2.664.471	-	-	2.664.471	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek - efek - neto	3.480.492	-	3.480.492	-	*Marketable securities - net*
Tagihan derivatif	1.360	1.360	-	-	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan - neto	9.803.920	-	-	9.803.920	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	25.157	-	-	25.157	*Acceptance receivables - net*
Aset lain-lain - neto	58.968	-	-	58.968	*Other assets - net*
Total	**16.744.642**	**1.360**	**3.480.492**	**13.262.790**	***Total***

45. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan) / *45. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)*

	2022		2021		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi					***Financial liabilities measured at amortized cost***
Liabilitas segera	71.012	71.012	62.478	62.478	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah					*Deposits from customers*
Giro	1.558.291	1.558.291	862.656	862.656	*Demand deposits*
Tabungan	1.976.976	1.976.976	2.084.222	2.084.222	*Saving deposits*
Deposito berjangka	22.125.914	22.125.914	12.998.566	12.998.566	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	3.955.279	3.955.279	2.525.479	2.525.479	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	78.395	78.395	25.163	25.163	*Acceptance payables*
Bunga yang masih harus dibayar	60.658	60.658	39.727	39.727	*Accrued interest expenses*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	21.195	21.195	24.822	24.822	*Accrued expenses and other liabilities*
Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					***Financial liabilities measured at fair value through profit or loss***
Liabilitas derivatif	381	381	-	-	*Derivative payables*
Total	**29.848.101**	**29.848.101**	**18.623.113**	**18.623.113**	***Total***

a. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, tagihan akseptasi dan aset lain-lain

Estimasi nilai wajar terhadap aset keuangan kecuali efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan uang jaminan mendekati nilai tercatatnya karena aset keuangan dalam jumlah signifikan memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar untuk efek-efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*).

Tidak praktis untuk memperkirakan nilai wajar dari uang jaminan dikarenakan tidak memiliki jangka waktu pembayaran yang tetap meskipun tidak diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal laporan.

a. Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, securities purchased under resale agreement, derivative receivables, acceptance receivables and other assets

The estimated fair value of financial assets except for securities measured at fair value through other comprehensive income and security deposits approximate its carrying values because financial assets in significant amount have short-term period and/or the interest rate is frequently reviewed.

The fair values of marketable securities are based on market prices or broker/dealer price quotations.

It is not practical to estimate the fair value of security deposits since these have no fixed repayment period and these are not expected to be completed within 12 (twelve) months after reporting date.

45. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

b. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

c. Liabilitas segera, simpanan dari nasabah dan bank lain, liabilitas akseptasi, liabilitas derivatif, bunga yang masih harus dibayar, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, bunga masih harus dibayar, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun, nilai tercatat dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Nilai wajar liabilitas sewa yang dicatat sebagai beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain didasarkan pada pembayaran sewa yang didiskontokan dengan suku bunga inkremental Bank pada awal sewa.

45. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)

b. Loans

Loans are stated based on its carrying value after deducting allowance for impairment loss.

The carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine the fair value.

c. Obligations due immediately, deposits from customers and other banks, acceptance payables, derivative payables, accrued interest expenses, accrued expenses and other liabilities

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest bearing deposits, accrued interest expenses, accrued expenses and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is less than 1 (one) year, the carrying amount of deposits from customers, deposits from other banks, accrued interest expenses, accrued expenses and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

The fair value of lease liabilities recorded under accrued expenses and other liabilities is based on lease payments discounted at incremental borrowing rate of the Bank at the beginning of the lease.

45. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

d. Hak atas tanah dan bangunan

Dalam pengukuran nilai wajar tanah dan bangunan memperhitungkan kemampuan peserta pasar untuk menghasilkan manfaat atas aset atau dengan menjual aset ke peserta pasar lain yang akan menggunakan aset pada kondisi tertinggi dan pengguna terbaik. Metode penilaian yang digunakan oleh penilai independen adalah pendekatan pasar, pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya.

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

45. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)

d. Land rights and buildings

In the fair value measurement of the land and building, the independent appraisers takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the assets in its highest and best use or by selling it to another market participants that would use the assets in its highest and best use. The valuation method used by the independent appraiser is market approach, income approach and cost approach.

The tables below show the asset and liabilities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities:

	2022				
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/*Fair value* *Level 1*	*Level 2*	*Level 3*	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek					*Marketable securities*
Obligasi Pemerintah	964.961	964.961	-	-	*Government bonds*
Obligasi lainnya dan MTN	2.359.884	575.373	1.784.511	-	*Other bonds and MTN*
Nilai wajar melalui laba rugi					*Fair value through profit or loss*
Tagihan derivatif	12.322	-	12.322	-	*Derivative receivables*
Hak atas tanah dan bangunan - neto	185.995	-	-	185.995	*Land rights and buildings - net*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	**3.523.162**	**1.540.334**	**1.796.833**	**185.995**	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Pinjaman yang diberikan - neto	19.368.357	-	-	19.368.357	*Loans - net*
Total	**22.891.519**	**1.540.334**	**1.796.833**	**19.554.352**	***Total***
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					***Liabilities measured at fair value***
Nilai wajar melalui laba rugi					*Fair value through profit or loss*
Liabilitas derivatif	**381**	**-**	**381**	**-**	*Derivative payables*

	2021				
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/*Fair value* *Level 1*	*Level 2*	*Level 3*	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek					*Marketable securities*
Obligasi Pemerintah	1.025.325	1.025.325	-	-	*Government bonds*
Obligasi lainnya dan MTN	2.455.797	1.412.605	1.043.192	-	*Other bonds and MTN*
Nilai wajar melalui laba rugi					*Fair value through profit or loss*
Tagihan derivatif	1.360	-	1.360	-	*Derivative receivables*
Hak atas tanah dan bangunan - neto	166.126	-	-	166.126	*Land rights and buildings - net*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	**3.648.608**	**2.437.930**	**1.044.552**	**166.126**	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Pinjaman yang diberikan - neto	9.803.920	-	-	9.803.920	*Loans - net*
Total	**13.452.528**	**2.437.930**	**1.044.552**	**9.970.046**	***Total***

46. MANAJEMEN RISIKO

I. Kerangka Manajemen Risiko

Penerapan kerangka manajemen risiko pada Bank berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan secara internasional berpedoman pada dokumen dari *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS).

Penerapan manajemen risiko didasari oleh kebutuhan akan keseimbangan fungsi bisnis dengan pengelolaan risiko, dimana manajemen risiko menjadi *strategic partner* dari unit bisnis untuk mengoptimalkan pendapatan dari unit bisnis secara keseluruhan.

Kerangka manajemen risiko Bank mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank termasuk produk atau aktivitas baru berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif serta kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

   a. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank.

   b. Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk Komite sebagai berikut:

      - Komite Pemantau Risiko
      - Komite Audit
      - Komite Remunerasi dan Nominasi

46. RISK MANAGEMENT

I. Risk Management Framework

The implementation of risk management framework of the Bank is based on the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 and Financial Services Authority Regulations (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 regarding the Implementation of Risk Management for Commercial Banks and the use of the international guidelines of Basel Committee on Banking Supervision (BCBS).

The implementation of risk management is based on the need to balance the business function with risk management, where the risk management is becoming a strategic partner for the business units to optimize the revenue from the business units as a whole.

The Bank's risk management framework covers the entire scope of business activities, transactions and bank products, including new products or activities based on the applicable basic principles of risk management to maintain a balance between the effective business control functions and a clear policy in business management.

The basic framework of risk management is an integral part of the risk management process in management of business and operations of the Bank which includes 4 (four) pillars as follows:

1. Boards of Commissioners and Directors Active Supervision

   a. The Boards of Commissioners and Directors are responsible for the effectiveness of risk management implementation in the Bank and to ensure its adequate implementation according to the Bank's characteristics, complexity and risk profile.

   b. To support its duties and responsibilities, the Board of Commissioners established the following Committees:

      - *Risk Monitoring Committee*
      - *Audit Committee*
      - *Remuneration and Nomination Committee*

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

c. Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi membentuk Komite Manajemen Risiko (KMR).

Direksi membentuk *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) yang bertanggung jawab dalam menetapkan strategi dalam pengelolaan aset dan liabilitas Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

d. Untuk pengendalian internal, Direksi membentuk Satuan Kerja Audit Intern, sedangkan Satuan Kerja Manajemen Risiko berfungsi untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Direksi membentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang berfungsi memastikan fungsi kepatuhan Bank.

2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit

a. Seluruh aktivitas Bank dan setiap produk/jasa Bank harus memiliki pedoman dan prosedur yang ditetapkan secara jelas dan cakupannya sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank.

b. Kebijakan Umum Manajemen Risiko disusun untuk memenuhi perkembangan terkini dalam industri perbankan yang berpengaruh pada semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha Bank.

c. Kebijakan Umum Manajemen Risiko tersebut secara terus menerus akan disesuaikan dengan perubahan peraturan dan ketentuan regulator eksternal/internal.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko.

4. Sistem pengendalian internal yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan operasional Bank.

Sistem pengendalian internal Bank yang andal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Internal.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

1. Boards of Commissioners and Directors Active Supervision (continued)

c. To support its duties and responsibilities, the Board of Directors formed a Risk Management Committee (KMR).

The Board of Directors established Assets and Liabilities Committee (ALCO) which is responsible for determining strategy in the management of the Bank's assets and liabilities in accordance with applicable regulations.

d. For internal control, the Board of Directors established the Internal Audit Unit, while the Risk Management Unit has a function for identifying, measuring, monitoring and controlling risk.

The Board of Directors established a Compliance Unit which has a function to ensure the Bank's compliance function.

2. Sufficiency of policy, procedure and limit setting

a. All of the Bank's activities and any products/services should have a clear guideline and procedure which is in line with the Bank's vision, mission and business strategy.

b. The Risk Management General Policy is prepared to meet the latest developments of banking industry which affects complexity of the risk in the Bank's business activities.

c. The Risk Management General Policy is continuously being upgraded for the changes in the rules and regulations of external/internal regulator as well.

3. Sufficiency of the identification of processes, measurement, monitoring and risk control, as well as management of information system risks.

4. Effective internal control system in the implementation of the Bank's operations.

A reliable and effective internal control system of the Bank is the responsibility of all operational and supporting units as well as Internal Audit Division.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Penerapan manajemen risiko di Bank telah dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, salah satunya adalah Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR). KUMR sebagai kebijakan tertinggi dalam memberikan arahan kebijakan pengelolaan dan pengendalian risiko dalam rangka mengamankan Bank atas risiko yang dihadapi dalam aktivitas bisnisnya.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko dan tata kelola yang efektif, Bank telah menetapkan struktur manajemen risiko disertai dengan tugas dan tanggung jawab pada seluruh satuan kerja yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

II. Struktur Organisasi

Dalam struktur pengawasan dan pengelolaan risiko Bank serta pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Committee*) di tingkat Komisaris dan KMR di tingkat Direksi.

Komite Manajemen Risiko (KMR) memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyusun dan menyesuaikan kebijakan strategi, serta pedoman penerapan manajemen risiko serta untuk memastikan bahwa pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko berjalan efektif, mengevaluasi perkembangan dan kondisi profil risiko, serta memberikan saran-saran dan langkah-langkah perbaikan untuk membahas permasalahan yang spesifik pada jenis risiko tertentu dan membutuhkan putusan segera dengan dilakukan rapat KMR yang bersifat terbatas.

III. Profil Risiko

Bank menyadari bahwa untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang baik, maka risiko-risiko yang dihadapi perlu dikendalikan secara baik, dimana di dalam kegiatannya selalu terdapat risiko yang melekat (*inherent*), yaitu dalam bentuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan. Rincian risiko-risiko tersebut adalah sebagai berikut:

46. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

Implementation of risk management in Bank has been prepared under policies and procedures, one of them is General Policy of Risk Management (KUMR). KUMR as the highest policy to provide direction and control policy of risk management in order to secure the Bank from its business risk activities.

In the implementation of risk management and effective corporate governance, the Bank has determined the structure of risk management along with the duties and responsibilities in all units adapted to the objectives and business policy, the size and complexity of the Bank's business activities.

II. Organizational Structure

In the structure of supervision and risk management of the Bank as well as the implementation of Good Corporate Governance, the Board of Commissioners is supported by the Risk Oversight Committee at the Commissioner level and KMR at the Board of Directors level.

The Risk Management Committee (KMR) has duties and responsibilities to prepare and enhance strategy, policies and guidelines for the implementation of risk management and to ensure that implementation of the processes and systems of risk management is effective, to evaluate the development of risk profiles and conditions, and also to provide suggestions and remedial measures to address the issues that are specific to certain types of risk and require immediate decision by conducting limited KMR meetings.

III. Risk Profile

The Bank realized that in order to maintain and improve good performance, the risk exposures need to be controlled properly, where in its business activities there is always an inherent risk, which are the credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk. The details of these risks are as follows:

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan atau potensi kegagalan debitur/*counterparty* dalam memenuhi kewajibannya secara penuh sesuai perjanjian, baik karena tidak mampu ataupun tidak memiliki niat baik atau karena sebab-sebab lain, sehingga Bank mengalami kerugian.

1. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Tabel berikut menyajikan eksposur risiko kredit terhadap aset - neto sesudah cadangan kerugian penurunan nilai pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk

Credit risk is risk arising from the loss or potential loss of the debtors/ counterparty to fulfill its obligations in accordance with the agreement, either due to inability, or delibrate intention to default or other causes, which results for the Bank to suffer losses.

1. Maximum exposure to credit risk

The following table presents the maximum exposure to credit risk exposures relating to the assets - net of allowance for possible losses on the statement of financial position and administrative accounts as at December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022	2021	
Giro pada Bank Indonesia	339.539	246.182	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	305.265	344.954	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada			*Placements with*
Bank Indonesia dan bank lain	3.490.376	2.664.471	*Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	3.324.845	3.480.492	*Marketable securities*
Efek yang dibeli dengan janji			*Securities purchased under*
dijual kembali	2.387.732	-	*resale agreement*
Tagihan derivatif	12.322	1.360	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	19.368.357	9.803.920	*Loans*
Tagihan akseptasi	78.068	25.157	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang			
masih akan diterima	185.357	137.385	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	65.867	58.968	*Other assets*
Total	**29.557.728**	**16.762.889**	***Total***

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures relating to administrative accounts items as at December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022	2021	
Bank garansi yang diterbitkan	294.176	290.401	*Bank guarantees issued*
Fasilitas pinjaman yang			
belum digunakan	261.499	169.169	*Unused loans facilities*
L/C yang masih beredar	114.863	43.118	*Outstanding irrevocable L/C*
Total	**670.538**	**502.688**	***Total***

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

1. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)

   Eksposur maksimum pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 yang berasal dari pinjaman yang diberikan yaitu masing-masing sebesar 65,53% dan 58,49%.

2. Konsentrasi risiko kredit

   Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum dalam jumlah bruto berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

1. Maximum exposure to credit risk (continued)

The maximum exposure as at December 31, 2022 and 2021 which is derived from loans is 65.53% and 58.49%, respectively.

2. Concentration of credit risk

The disclosure on the gross maximum credit risk concentration by industry sector is as follows:

	2022					
	Pemerintah/ *Government*	Bank/ *Bank*	Jasa-jasa Dunia Usaha/ *Business Services*	Perusahaan Lainnya dan Perorangan/ *Other Companies and Individual*	Total	
Giro pada Bank Indonesia	339.539	-	-	-	339.539	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	306.272	-	-	306.272	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.750.000	740.900	-	-	3.490.900	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	964.961	-	-	2.359.884	3.324.845	*Marketable securities*
Efek yang dibeli dengan janji janji dijual kembali	2.387.732	-	-	-	2.387.732	*Securities purchased under resale agreement*
Tagihan derivatif	-	12.322	-	-	12.322	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	-	528.455	18.511.807	491.685	19.531.947	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	78.395	-	78.395	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	12.188	3.167	146.644	23.358	185.357	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	-	-	-	65.867	65.867	*Other assets*
Total	**6.454.420**	**1.591.116**	**18.736.846**	**2.940.794**	**29.723.176**	***Total***

	2021					
	Pemerintah/ *Government*	Bank/ *Bank*	Jasa-jasa Dunia Usaha/ *Business Services*	Perusahaan Lainnya dan Perorangan/ *Other Companies and Individual*	Total	
Giro pada Bank Indonesia	246.182	-	-	-	246.182	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	345.996	-	-	345.996	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.474.622	190.000	-	-	2.664.622	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	1.025.325	144.666	-	2.311.131	3.481.122	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	-	1.360	-	-	1.360	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	-	226.293	9.282.933	506.391	10.015.617	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	25.163	-	25.163	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	11.947	25.629	98.143	1.666	137.385	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	-	-	-	58.968	58.968	*Other assets*
Total	**3.758.076**	**933.944**	**9.406.239**	**2.878.156**	**16.976.415**	***Total***

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

Credit risk exposures relating to administrative accounts as at December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022				
Keterangan	Bank/ *Bank*	Perusahaan/ *Corporate*	Perorangan/ *Individual*	Total	*Description*
Bank garansi yang diterbitkan	-	294.176	-	294.176	*Bank guarantees issued*
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	318	258.130	3.051	261.499	*Unused loans facilities*
L/C yang masih beredar	-	114.863	-	114.863	*Outstanding irrevocable L/C*
Total	**318**	**667.169**	**3.051**	**670.538**	***Total***

	2021				
Keterangan	Bank/ *Bank*	Perusahaan/ *Corporate*	Perorangan/ *Individual*	Total	*Description*
Bank garansi yang diterbitkan	-	290.270	131	290.401	*Bank guarantees issued*
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	8.249	160.920	-	169.169	*Unused loans facilities*
L/C yang masih beredar	-	43.118	-	43.118	*Outstanding irrevocable L/C*
Total	**8.249**	**494.308**	**131**	**502.688**	***Total***

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum dalam jumlah bruto berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

The disclosure on the gross maximum credit risk concentration by geography is as follows:

	2022			
	DKI Jakarta/ *Special City of Jakarta*	Luar DKI Jakarta/ *Outside of Special City of Jakarta*	Total	
Aset				***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	339.539	-	339.539	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	301.223	5.049	306.272	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.490.900	-	3.490.900	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	3.324.845	-	3.324.845	*Marketable securities*
Efek yang dibeli dengan janji janji dijual kembali	2.387.732	-	2.387.732	*Securities purchased under resale agreement*
Tagihan derivatif	12.322	-	12.322	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	14.463.667	5.068.280	19.531.947	*Loans*
Tagihan akseptasi	78.395	-	78.395	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	111.520	73.837	185.357	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	65.867	-	65.867	*Other assets*
Total Aset	**24.576.010**	**5.147.166**	**29.723.176**	***Total Assets***

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum dalam jumlah bruto berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut: (lanjutan)

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

The disclosure on the gross maximum credit risk concentration by geography is as follows: (continued)

	2021			
	DKI Jakarta/ *Special City of Jakarta*	Luar DKI Jakarta/ *Outside of Special City of Jakarta*	Total	
Aset				***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	246.182	-	246.182	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	341.738	4.258	345.996	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.664.622	-	2.664.622	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	3.481.122	-	3.481.122	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	1.360	-	1.360	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	7.408.241	2.607.376	10.015.617	*Loans*
Tagihan akseptasi	25.163	-	25.163	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	78.917	58.468	137.385	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	58.968	-	58.968	*Other assets*
Total Aset	**14.306.313**	**2.670.102**	**16.976.415**	***Total Assets***

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

The exposures relating to credit risk of administrative accounts as at December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022			
Keterangan	DKI Jakarta/ *Special City of Jakarta*	Luar DKI Jakarta/ *Outside of Special City of Jakarta*	Total	***Description***
Bank garansi yang diterbitkan	235.979	58.197	294.176	*Bank guarantees issued*
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	110.751	150.748	261.499	*Unused loans facilities*
L/C yang masih beredar	114.863	-	114.863	*Outstanding irrevocable L/C*
Total	**461.593**	**208.945**	**670.538**	***Total***

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / ***46. RISK MANAGEMENT (continued)***

III. Profil Risiko (lanjutan) / *III. Risk Profile (continued)*

(i) Risiko kredit (lanjutan) / *(i) Credit risk (continued)*

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan) / *2. Concentration of credit risk (continued)*

Keterangan	2021 DKI Jakarta/ *Special City of Jakarta*	2021 Luar DKI Jakarta/ *Outside of Special City of Jakarta*	2021 Total	*Description*
Bank garansi yang diterbitkan	267.621	22.780	290.401	*Bank guarantees issued*
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	83.704	85.465	169.169	*Unused loans facilities*
L/C yang masih beredar	43.118	-	43.118	*Outstanding irrevocable L/C*
Total	**394.443**	**108.245**	**502.688**	***Total***

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor ekonomi yang terdapat pada pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by economic sector on loans is as follows:

	2022		2021		
Perantara keuangan	4.463.133	22,85%	2.499.267	24,95%	*Financial agent*
Industri pengolahan	3.622.413	18,55%	2.318.334	23,15%	*Processing industry*
Perdagangan besar dan eceran	2.959.692	15,15%	1.908.121	19,05%	*Wholesaler and retailer*
Pertambangan	2.213.603	11,33%	323.298	3,23%	*Mining*
Real estate , usaha persewaan dan jasa perusahaan	2.095.238	10,73%	504.449	5,04%	*Real estate, rental and services*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	1.420.455	7,27%	262.467	2,62%	*Agribusiness, hunting and forestry*
Rumah tangga	999.845	5,12%	1.530.899	15,29%	*Household*
Konstruksi	828.782	4,24%	186.457	1,86%	*Constructions*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	347.313	1,78%	194.788	1,94%	*Transportation, warehousing and communication*
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	260.618	1,33%	194.285	1,94%	*Supply of accommodation, food and beverages*
Listrik, gas dan air	249.188	1,28%	-	0,00%	*Electricity, gas and water*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	71.667	0,37%	6.455	0,06%	*Life style, social culture, entertainment and other individuals*
Perikanan	-	0,00%	14.815	0,15%	*Fishery*
Lain-lain	-	0,00%	71.982	0,72%	*Others*
Total	**19.531.947**	**100,00%**	**10.015.617**	**100,00%**	***Total***

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kelompok debitur adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by debtor classification is as follows:

	2022		2021		
Komersial	18.532.102	94,88%	8.484.718	84,71%	*Commercial*
Konsumen	999.845	5,12%	1.530.899	15,29%	*Consumer*
Total	**19.531.947**	**100,00%**	**10.015.617**	**100,00%**	***Total***

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Pengungkapan risiko kredit maksimum adalah sebelum efek mitigasi melalui *master netting* dan/atau perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk mengantisipasi risiko kredit adalah:

a. Pengelolaan Risiko Kredit dilakukan dengan penerapan *Four Eyes Principles* sebagai prinsip utama yang mendasari pengambilan keputusan kredit dengan melibatkan unit Bisnis dan unit *Credit Risk Reviewer Division* (CRRD), yang saling independen satu sama lain dengan pemisahan wewenang dan tanggung jawab, sebagai berikut:

- Divisi Bisnis adalah unit bisnis yang melaksanakan usulan pemberian kredit atau penyediaan dana dan berfungsi juga melakukan penanganan debitur kualitas kredit 2A agar tidak berpotensi menjadi *Non-Performing Loan* (NPL);
- *Credit Risk Reviewer Division* (CRRD) adalah unit yang melakukan reviu Nota Analisa Kredit dan hasilnya dalam bentuk Analisa Risiko dan Rekomendasi (ARR) serta dilengkapi kewenangan dalam batas *limit* tertentu untuk menyetujui atau menolak proposal yang diusulkan oleh Divisi Bisnis;
- Divisi *Corporate Legal and Litigation* dan Divisi *Compliance* sebagai *Non-Voting Member* dalam pemberian opini kepatuhan, legal, dan *Operation* dan *Credit Administration Division* serta *Financial Control Division* sebagai tim *ad hoc* dalam pemberian opini operasional dan restrukturisasi pinjaman didalam mekanisme komite kredit;

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

The details of maximum credit risks by economic sector are before the effect of mitigation through the use of master netting and/or collateral agreements. Where the financial instruments are recorded at fair value, the amounts shown represent the current credit risk exposure but not the maximum risk exposure that could arise in the future as a result of changes in value.

There are several actions which have been taken to anticipate the credit risk:

a. The Credit Risk Management is applied by implementing Four Eyes Principles that underlies the main principle to decide approval of credit proposal with the involvement of Business Units and units of Credit Risk Reviewer Division (CRRD), which are working independently with different authority and responsibility, as follows:

- *Business Division is a business unit that proposes credit granting or funding availability, as well as functions to handle the debtors with credit collectability of 2A in order not to potentially become a Non-Performing Loan (NPL);*
- *Credit Risk Reviewer Division (CRRD) is a unit which reviews Credit Memorandum Notes and results in Risk Analysis and Recommendation (ARR) and is authorized within certain limits to approve or reject proposals proposed by the Business Division;*
- *Corporate Legal and Litigation Division and Compliance Division as Non-Voting Member in providing compliance, legal, and Operation and Credit Administration Division and Financial Control Division as ad hoc team providing operational opinion and loan restructuring in the credit committee mechanism;*

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk mengantisipasi risiko kredit adalah: (lanjutan)

a. Pengelolaan Risiko Kredit dilakukan dengan penerapan *Four Eyes Principles* merupakan prinsip utama yang mendasari pengambilan keputusan kredit dengan melibatkan unit Bisnis dan unit *Credit Risk Reviewer Division* (CRRD), yang saling independen satu sama lain dengan pemisahan wewenang dan tanggung jawab, sebagai berikut: (lanjutan)

- *Management All Delinquencies* (MAD) berfungsi membantu penagihan debitur kualitas 2A dan 2B bersama-sama dengan Unit Bisnis, dan melakukan penanganan debitur kualitas 2C agar tidak berpotensi menjadi *Non-Performing Loan* (NPL) serta penyelamatan kredit dengan *rescheduling, reconditioning* dan *restructuring*, serta *Non-Performing Loan* (NPL) dengan penjualan agunan dll, dan penyelesaian aset bermasalah.
- Divisi Manajemen Risiko berfungsi sebagai unit independen yang melakukan identifikasi, pengukuran, memantau risiko kredit dengan berpegang pada *prudent banking policy*; dan
- Komite Kredit merupakan mekanisme proses persetujuan kredit sesuai dengan Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) yang telah ditetapkan oleh Direksi.

b. Melakukan penetapan *limit*/batas wewenang untuk memutuskan kredit yang direviu secara berkala.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

There are several actions which have been taken to anticipate the credit risk: (continued)

a. The Credit Risk Management is applied by implementing Four Eyes Principles that underlies the main principle to decide approval of credit proposal with the involvement of Business Units and units of Credit Risk Reviewer Division (CRRD), which are working independently with different authority and responsibility, as follows: (continued)

- *Management All Delinquencies (MAD) whose functions serve to assist the collection of 2A and 2B quality debtors together with the Business Unit, and to handle the debtors with credit collectability of 2C in order not to potentially become a Non-Performing Loan (NPL) and to save credit by rescheduling, reconditioning and restructuring, and handle debtors with Non-Performing Loan (NPL) by selling collateral etc, and the assets settlement.*
- *Risk Management Division (RMD) whose function as an independent unit to identify, measure and monitor credit risk by implementing a prudent banking policy; and*
- *Credit Committee evaluates the process of credit approval in accordance with the Limitation of Credit Authorization Limit (BWMK) assigned by the Board of Directors.*

b. Setting up of credit limits/level of authority to approve credit are being evaluated on a regular basis.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk mengantisipasi risiko kredit adalah: (lanjutan)

c. Melakukan penyempurnaan terhadap proses kredit Bank perihal Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) sehingga proses pengambilan keputusan kredit berjalan lebih cepat namun tetap berpedoman terhadap asas *prudent banking*.

d. Melengkapi Bank dengan Kebijakan Perkreditan dan Pedoman Pelaksanaan Kredit yang secara berkala dilakukan peninjauan kembali, selain itu terus melengkapi dan menyempurnakan *Standard Operating Procedure* bidang perkreditan.

e. Melakukan *monitoring* terhadap portofolio pinjaman Bank, yang dilakukan antara lain terhadap segmentasi kredit, kualitas kredit, serta terhadap 25 (dua puluh lima) debitur inti.

f. Melakukan penyempurnaan atas Nota Analisa Kredit yang disertakan dengan *spreadsheet* laporan keuangan.

g. Melakukan pembahasan rutin terkait dengan permasalahan di bidang kredit termasuk didalamnya mengenai Kredit Kualitas Rendah (KKR) dan pinjaman bermasalah.

h. Melakukan perbaikan pada pinjaman bermasalah dengan melakukan penyelesaian pinjaman bagi debitur yang bermasalah.

i. Melakukan penyusunan portofolio pinjaman per sektor industri yang digunakan untuk menyusun *Industry Code and Catalogues*, dan Rekomendasi *Approved Industries* dan *Target Market*.

j. Pemberian pinjaman dengan mempertimbangkan BMPK, *limit* kredit dan konsentrasi kredit.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

There are several actions which have been taken to anticipate the credit risk: (continued)

c. Credit Authorization Limit (BWMK) makes improvement to the Bank's process of evaluation of granting credits so that the credit decision-making processes will be faster but still guided by the principles of prudent banking.

d. Complementing the Bank with the Credit Policy and Credit Manual which are regularly being reviewed also to complement and enhance the Standard Operating Procedure for granting credit sector.

e. Monitoring of the Bank's loans portfolio, which covers, among others, segment of credit, credit quality, for the top 25 (twenty five) debtors.

f. Improving Credit Analysis Memorandum and with attached financial statements spreadsheet.

g. Conducting regular discussion related to the problems in the field of credit which includes Low Quality Loans and Non-Performing Loans.

h. Improving the Non-Performing Loans by resolving the problems of non-performing debtors.

i. Preparing the loan portfolio by industry sector to compile the Industry Code and Catalogues, and Recommendations of Approved Industries and Target Market.

j. Granting loan by considering the Legal Lending Limit, credit limit and credit concentration.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Proses pemberian kredit dilakukan dengan penentuan *target market* terlebih dahulu, dengan memperhatikan industri *outlook* yang direkomendasikan serta memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang ditetapkan manajemen Bank, selanjutnya melakukan analisis kredit termasuk di dalamnya melakukan *BI Checking* dan *Trade Checking*, pengajuan kepada Rapat Komite Kredit sesuai dengan kewenangan masing-masing pemutus, ditindaklanjuti dengan memberikan keputusan atas permohonan kredit oleh Rapat Komite Kredit.

Setelah adanya persetujuan pinjaman tersebut, maka Surat Penawaran Kredit diberikan kepada debitur dan dilanjutkan dengan penandatanganan perjanjian pinjaman, pengikatan agunan dan penutupan asuransi agunan. Setelah proses tersebut maka dilanjutkan dengan proses dokumentasi dan administrasi kredit, melakukan pencairan, dilanjutkan dengan pemantauan serta pelaporan kredit.

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik perbankan yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai uang muka. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah: hipotek atas properti hunian, agunan atas aset usaha seperti tanah dan bangunan, persediaan dan piutang usaha dan agunan atas instrumen keuangan.

Kualitas kredit per golongan aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan pedoman dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset yang memiliki risiko kredit mengacu pada hasil penilaian dari lembaga pemeringkat eksternal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

The credit granting evaluation process is conducted initially by determining the target market, and considering recommendation from outlook of industry and attention to risk appetite and risk tolerance established by the Bank's management, and then conducting evaluation and credit analysis including BI Checking and Trade Checking, submission to Credit Committee Meeting in accordance with the limit authority, followed by a decision on a credit application by the Credit Committee Meeting.

After the loan has been approved, the debtor is going to receive an Offering Letter of Credit, and continued by signing on the loan agreement, binding of collateral and collateral insurance. The process is continued with the documentation and credit administration, credit disbursement, followed by monitoring and reporting of credit.

Collateral and other credit protection

The Bank implements policies and practices to mitigate the credit risk. The general banking practice is to secure collateral as an advance. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal types of collateral for loans are as follows: mortgage over residential properties, collaterals over business assets such as land and buildings, inventories and accounts receivable and collaterals over financial instruments.

Credit quality per class of financial assets

On determining the credit quality of financial assets managed by the Bank, it uses the guidance from Bank Indonesia. The credit quality based on asset classification that has a credit risk refers to the assessment of external agencies as stipulated by Bank Indonesia.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Agunan yang diambil alih

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank mengakui keuntungan (kerugian) atas penjualan agunan yang diambil alih masing-masing sebesar nihil dan Rp (5.178) (Catatan 18).

Penilaian penurunan nilai

Bank menganggap instrumen keuangan gagal bayar dan oleh karena itu Tahap 3 (mengalami penurunan nilai kredit) untuk perhitungan ECL dalam semua kasus ketika peminjam telah jatuh tempo 90 hari pada pembayaran kontraktualnya. Instrumen *treasury* dan antar bank dianggap gagal dan Bank mengambil tindakan segera jika pembayaran dalam satu hari yang diperlukan tidak diselesaikan pada penutupan bisnis seperti yang diuraikan dalam perjanjian individu.

Sebagai bagian dari penilaian kualitatif tentang apakah debitur gagal bayar, Bank juga mempertimbangkan berbagai contoh yang mungkin menunjukkan keengganan untuk membayar. Ketika peristiwa seperti itu terjadi, Bank dengan hati-hati mempertimbangkan apakah peristiwa tersebut akan mengakibatkan debitur diperlakukan sebagai lalai dan oleh karena itu dinilai sebagai Tahap 3 untuk perhitungan ECL atau apakah Tahap 2 masih sesuai. Peristiwa tersebut meliputi:

a. Peringkat internal debitur menunjukkan *default* atau hampir gagal bayar.
b. Debitur yang meminta dana darurat dari Bank.
c. Debitur memiliki kewajiban jatuh tempo kepada kreditor publik atau karyawan.
d. Debitur sudah meninggal.
e. Penurunan material dalam nilai agunan yang mendasari dimana pemulihan pinjaman diharapkan dari penjualan agunan.
f. Penurunan material dalam perputaran usaha debitur atau hilangnya pelanggan utama.
g. Pelanggaran perjanjian tidak diabaikan oleh Bank.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

Foreclosed assets

For the years ended December 31, 2022 and 2021, the Bank recognized a gain (loss) on the sale of foreclosed assets amounting to nil and Rp (5,178), respectively (Note 18).

Impairment assessment

The Bank considers a financial instrument defaulted and therefore Stage 3 (credit-impaired) for ECL calculations in all cases when the borrower becomes 90 days past due on its contractual payments. The Bank considers treasury and interbank balances defaulted and takes immediate action when the required intraday payments are not settled by the close of business as outlined in the individual agreements.

As a part of a qualitative assessment of whether a debtor is in default, the Bank also considers a variety of instances that may indicate unlikeliness to pay. When such events occur, the Bank carefully considers whether the event should result in treating the debtor as defaulted and therefore assessed as Stage 3 for ECL calculations or whether Stage 2 is appropriate. Such events include:

a. Internal rating of the debtor indicating default or near-default.
b. The debtor requesting emergency funding from the Bank.
c. The debtor having past due liabilities to public creditors or employees.
d. The debtor is deceased.
e. A material decrease in the underlying collateral value where the recovery of the loan is expected from the sale of the collateral.
f. A material decrease in the debtor's turnover or the loss of a major customer.
g. A covenant breach not waived by the Bank.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Penilaian penurunan nilai (lanjutan)

h. Debitur (atau badan hukum dalam kelompok debitur) yang mengajukan permohonan/perlindungan kebangkrutan.
i. Hutang atau ekuitas debitur yang terdaftar ditangguhkan di bursa utama karena rumor atau fakta tentang kesulitan keuangan.

Cadangan kerugian penurunan nilai individual

Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nlai secara individual untuk masing-masing aset keuangan pinjaman yang diberikan yang signifikan secara individu. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai antara lain mencakup:

a. Kemungkinan rencana bisnis debitur;
b. Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
c. Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
d. Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya; dan
e. Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif

Cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

Evaluasi penurunan nilai

Bank memberlakukan *monitoring* dan pengawasan kredit yaitu *Early Warning System*.

Tujuan dari *Early Warning System* digunakan untuk melakukan pemantauan kredit agar dapat diketahui sedini mungkin apabila terjadi penyimpangan/deviasi yang dapat berdampak pada turunnya kualitas kredit (kolektibilitas) sehingga Bank dapat secepat mungkin mengambil langkah-langkah perbaikan sehingga Bank tidak mengalami kerugian.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

Impairment assessment (continued)

h. The debtor (or any legal entity within the debtor's group) filing for bankruptcy application/protection.
i. Debtor's listed debt or equity suspended at the primary exchange because of rumours or facts about financial difficulties.

Individually assessed allowances

The Bank provides the individual allowances for each individually significant financial assets of loans. Items considered when determining allowance include:

a. The sustainability of the debtors business plan;
b. Ability to improve performance once a financial difficulty has arisen;
c. Projected cash receipt and the expected payout if debtor is bankrupt;
d. The availability of other source of payment; and
e. The realizable value of collateral and the timing of expected cash flows.

Collectively assessed allowances

Allowances are assessed collectively for losses on financial assets that are not individually significant.

Impairment evaluation

The Bank imposed a monitoring and supervision of credit that is the Early Warning System.

Early Warning System is used by the Bank to conduct credit monitoring to recognize as early as possible if there any event of irregularities/deviations that could impact the decline of credit quality (collectibilities) as soon as possible so that the Bank can take corrective measures as soon as possible to avoid suffering losses.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut beberapa hal yang menjadi *warning signs* atas diberlakukannya *Early Warning System*, sebagai berikut:

a. Laporan keuangan
b. Kondisi bisnis debitur
c. Sikap debitur
d. Ekonomi makro

Early Warning System atas debitur dikategorikan menjadi 5 (lima) peringkat profil risiko, sebagai berikut:

a. Risiko tinggi
b. Risiko menengah tinggi
c. Risiko menengah
d. Risiko menengah rendah
e. Risiko rendah

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

Impairment evaluation (continued)

Below are some indicators that serve as warning signs on the implementation of the Early Warning System, as follows:

a. Financial statements
b. Business conditions of debtor
c. Attittude of debtor
d. Macro economy

The Early Warning System on debtors are categorized into 5 (five) ranks of risk profile, as follows:

a. High risk
b. Medium to high risk
c. Medium risk
d. Medium to low risk
e. Low risk

The following is credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as at December 31, 2022 and 2021:

Giro pada Bank Indonesia / *Current accounts with Bank Indonesia*

	2022				
	Tahap/ *Stage* 1	**Tahap/ *Stage* 2**	**Tahap/ *Stage* 3**	**Total**	
Rupiah	199.663	-	-	199.663	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 41)	139.876	-	-	139.876	*Foreign currencies (Note 41)*
Total	**339.539**	**-**	**-**	**339.539**	***Total***

	2021				
	Tahap/ *Stage* 1	**Tahap/ *Stage* 2**	**Tahap/ *Stage* 3**	**Total**	
Rupiah	49.676	-	-	49.676	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 41)	196.506	-	-	196.506	*Foreign currencies (Note 41)*
Total	**246.182**	**-**	**-**	**246.182**	***Total***

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / ***46. RISK MANAGEMENT (continued)***

III. Profil Risiko (lanjutan) / *III. Risk Profile (continued)*

(i) Risiko kredit (lanjutan) / *(i) Credit risk (continued)*

Giro pada bank lain / *Current accounts with other banks*

	2022				
	Tahap/ *Stage* 1	**Tahap/ *Stage* 2**	**Tahap/ *Stage* 3**	**Total**	
Rupiah	26.803	-	-	26.803	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 41)	278.678	-	791	279.469	*Foreign currencies (Note 41)*
Total	305.481	-	791	306.272	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(216)	-	(791)	(1.007)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**305.265**	**-**	**-**	**305.265**	***Net***

	2021				
	Tahap/ *Stage* 1	**Tahap/ *Stage* 2**	**Tahap/ *Stage* 3**	**Total**	
Rupiah	27.465	-	-	27.465	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 41)	317.762	-	769	318.531	*Foreign currencies (Note 41)*
Total	345.227	-	769	345.996	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(273)	-	(769)	(1.042)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**344.954**	**-**	**-**	**344.954**	***Net***

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain / *Placements with Bank Indonesia and other banks*

	2022				
	Tahap/ *Stage* 1	**Tahap/ *Stage* 2**	**Tahap/ *Stage* 3**	**Total**	
Rupiah					*Rupiah*
Fasilitas Deposito Bank Indonesia dan bank lain	2.750.900	-	-	2.750.900	*Deposit Facility Bank Indonesia and other banks*
Interbank Call Money	740.000	-	-	740.000	*Interbank Call Money*
Total	3.490.900	-	-	3.490.900	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(524)	-	-	(524)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**3.490.376**	**-**	**-**	**3.490.376**	***Net***

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *46. RISK MANAGEMENT (continued)*

III. Profil Risiko (lanjutan) / *III. Risk Profile (continued)*

(i) Risiko kredit (lanjutan) / *(i) Credit risk (continued)*

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan) / *Placements with Bank Indonesia and other banks (continued)*

	2021				
	Tahap/ *Stage 1*	Tahap/ *Stage 2*	Tahap/ *Stage 3*	Total	
Rupiah					*Rupiah*
Fasilitas Deposito Bank Indonesia	2.474.622	-	-	2.474.622	*Bank Indonesia Deposit Facility*
Interbank Call Money	190.000	-	-	190.000	*Interbank Call Money*
Total	2.664.622	-	-	2.664.622	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(151)	-	-	(151)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**2.664.471**	**-**	**-**	**2.664.471**	***Net***

Efek-efek / *Marketable securities*

	2022				
	Tahap/ *Stage 1*	Tahap/ *Stage 2*	Tahap/ *Stage 3*	Total	
Rupiah					*Rupiah*
Medium Term Notes	1.784.511	-	-	1.784.511	*Medium Term Notes*
Obligasi Pemerintah	937.699	-	-	937.699	*Government Bonds*
Obligasi lainnya	575.373	-	-	575.373	*Other Bonds*
Sub-total	3.297.583	-	-	3.297.583	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 41)					*Foreign Currency (Note 41)*
Obligasi Pemerintah	27.262	-	-	27.262	*Government Bonds*
Total	**3.324.845**	**-**	**-**	**3.324.845**	***Total***

	2021				
	Tahap/ *Stage 1*	Tahap/ *Stage 2*	Tahap/ *Stage 3*	Total	
Rupiah					*Rupiah*
Obligasi lainnya	1.412.605	-	-	1.412.605	*Other Bonds*
Medium Term Notes	1.043.192	-	-	1.043.192	*Medium Term Notes*
Obligasi Pemerintah	995.950	-	-	995.950	*Government Bonds*
Sub-total	3.451.747	-	-	3.451.747	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 41)					*Foreign Currency (Note 41)*
Obligasi Pemerintah	29.375	-	-	29.375	*Government Bonds*
Sub-total	3.481.122	-	-	3.481.122	*Sub-total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(630)	-	-	(630)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**3.480.492**	**-**	**-**	**3.480.492**	***Neto***

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / ***46. RISK MANAGEMENT (continued)***

III. Profil Risiko (lanjutan) / *III. Risk Profile (continued)*

(i) Risiko kredit (lanjutan) / *(i) Credit risk (continued)*

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali / *Securities purchased under resale agreements*

	2022				
	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Total	
Rupiah	2.387.732	-	-	2.387.732	*Rupiah*

Pinjaman yang diberikan / *Loans*

	2022				
	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Total	
Kredit modal kerja	7.920.191	-	41.448	7.961.639	*Working capital loans*
Kredit investasi	7.002.600	-	80.531	7.083.131	*Investment loans*
Kredit ekspor impor	2.057.636	-	-	2.057.636	*Export import loans*
Kredit rekening koran	881.911	-	41.989	923.900	*Current accounts loans*
Kredit kendaraan bermotor	390.628	5.190	46.732	442.550	*Vehicle loans*
Kredit pemilikan rumah	115.462	2.875	5.736	124.073	*Housing loans*
Lain-lain	701.142	103.232	134.644	939.018	*Others*
Total	19.069.570	111.297	351.080	19.531.947	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(67.483)	(1.427)	(94.680)	(163.590)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**19.002.087**	**109.870**	**256.400**	**19.368.357**	***Net***

	2021				
	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Total	
Kredit modal kerja	3.435.993	4.997	54.566	3.495.556	*Working capital loans*
Kredit investasi	2.774.364	1.957	87.503	2.863.824	*Investment loans*
Kredit kendaraan bermotor	818.291	51.034	47.159	916.484	*Vehicle loans*
Kredit ekspor impor	844.581	-	-	844.581	*Export import loans*
Kredit rekening koran	745.201	3.000	63.732	811.933	*Current accounts loans*
Kredit pemilikan rumah	103.127	4.281	6.568	113.976	*Housing loans*
Lain-lain	834.185	4.384	130.694	969.263	*Others*
Total	9.555.742	69.653	390.222	10.015.617	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(43.347)	(10.114)	(158.236)	(211.697)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**9.512.395**	**59.539**	**231.986**	**9.803.920**	***Net***

Dalam hal terdapat keraguan terhadap kemampuan debitur untuk melakukan pembayaran kontraktual pada saat jatuh tempo, persyaratan kredit dapat dinegosiasikan kembali berdasarkan kesepakatan antara Bank dan debitur.

Where there is doubt on the ability of the debtors to meet contractual payments when due, the terms of the loans might be renegotiated based on mutual agreement between the Bank and the debtors.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Dampak langsung dan tidak langsung atas pandemik COVID-19 mempengaruhi perekonomian global, pasar, pihak lawan maupun debitur dari Bank. COVID-19 diperkirakan merupakan krisis jangka pendek dan manajemen telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak terhadap bisnis Bank sebagai berikut:

- Mempersiapkan skema restrukturisasi/ relaksasi kredit sementara untuk debitur yang terdampak COVID-19.
- Melakukan penyaluran kredit yang diberikan secara selektif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
- Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah.
- Melakukan efisiensi biaya operasional.
- Menerapkan manajemen risiko likuiditas secara optimum untuk menjaga posisi likuiditas Bank.

Manajemen juga melakukan analisa berdasarkan risiko atas sektor-sektor yang paling terkena dampak penurunan akibat COVID-19, dan melakukan reviu kualitatif atas perhitungan ECL terhadap sektor-sektor tersebut untuk meyakinkan bahwa ECL mencukupi.

Tagihan akseptasi

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

Loans (continued)

Direct and indirect effects of the COVID-19 outbreak are impacting the global economy, markets, counterparties and debtors of the Bank. COVID-19 is expected to be short-term crisis (V-curve crisis) and management has taken actions to mitigate the impact on the Bank's business as follows:

- *Establish various temporary credit restructuring/relaxation scheme for debtors affected by COVID-19.*
- *Provide loans to debtors selectively with prudent principles.*
- *Increase efforts on collections and settlements of non-performing loans.*
- *Manage operational expenses efficiently.*
- *Implement liquidity risk management optimally to maintain the Bank's liquidity position.*

Management also performs a risk-based assessment of those sectors most impacted by the COVID-19 downturn, and performs a qualitative review of the ECL calculation associated with those sectors to ensure that overall ECL is sufficient.

Acceptance receivables

	2022				
	Tahap/ *Stage* 1	**Tahap/ *Stage* 2**	**Tahap/ *Stage* 3**	**Total**	
Rupiah	2.823	-	-	2.823	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 41)	75.572	-	-	75.572	*Foreign currencies (Note 41)*
Total	78.395	-	-	78.395	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(327)	-	-	(327)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**78.068**	**-**	**-**	**78.068**	***Net***

	2021				
	Tahap/ *Stage* 1	**Tahap/ *Stage* 2**	**Tahap/ *Stage* 3**	**Total**	
Rupiah	25.163	-	-	25.163	*Rupiah*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6)	-	-	(6)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**25.157**	**-**	**-**	**25.157**	***Net***

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan:

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

The table below shows the credit quality per class of financial assets:

	2022							
	Tahap/*Stage* 1							
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat sedang/ *Standard grade*	Tingkat rendah/ *Low grade*	Tanpa peringkat/ *Unrated*	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Total	
Aset Keuangan								***Financial Assets***
Giro pada Bank Indonesia	339.539	-	-	-	-	-	339.539	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	-	305.481	-	791	306.272	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.490.900	-	-	-	-	-	3.490.900	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	236.599	338.774	-	2.749.472	-	-	3.324.845	*Marketable securities*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.387.732	-	-	-	-	-	2.387.732	*Securities purchased under resale agreements*
Tagihan derivatif	12.322	-	-	-	-	-	12.322	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	-	-	-	19.069.570	111.297	351.080	19.531.947	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	78.395	-	-	78.395	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	34.690	-	-	150.667	-	-	185.357	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	-	-	-	65.865	-	-	65.865	*Other assets*
Total	6.501.782	338.774	-	22.419.450	111.297	351.871	29.723.174	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai							(225.726)	*Allowance for impairment losses*
Neto							**29.497.448**	***Net***

	2021							
	Tahap/*Stage* 1							
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat sedang/ *Standard grade*	Tingkat rendah/ *Low grade*	Tanpa peringkat/ *Unrated*	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Total	
Aset Keuangan								***Financial Assets***
Giro pada Bank Indonesia	246.182	-	-	-	-	-	246.182	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	-	345.227	-	769	345.996	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.664.622	-	-	-	-	-	2.664.622	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	2.455.799	-	-	1.025.323	-	-	3.481.122	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	1.360	-	-	-	-	-	1.360	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	-	-	-	9.555.743	69.652	390.222	10.015.617	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	25.163	-	-	25.163	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32.391	-	-	104.994	-	-	137.385	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	-	-	-	58.968	-	-	58.968	*Other assets*
Total	5.400.354	-	-	11.115.418	69.652	390.991	16.976.415	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai							(269.193)	*Allowance for impairment losses*
Neto							**16.707.222**	***Net***

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

a. Tingkat tinggi: peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.

b. Tingkat sedang: peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.

c. Tingkat rendah: peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.

d. Tanpa peringkat: kategori ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidaktersediaan dari model-model peringkat pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

Analisis umur pinjaman pada tahap 2 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

The credit qualities are defined as follows:

a. High grade: rating in this category has an excellent capacity to meet financial commitments with very low credit risk.

b. Standard grade: rating in this category has a good capacity to meet financial commitments with very low credit risk.

c. Low grade: rating in this category has fairly acceptable capacity to meet financial commitments with standard credit risk.

d. Unrated: this category is currently not assigned with any ratings due to unavailability of rating models from governments and/or government-related agencies.

The aging analysis of loans under stage 2 as at December 31, 2022 and 2021 is as follows:

	2022					
	Tahap/*Stage* 2					
	Belum jatuh tempo/ *Not yet due*	**Kurang dari 30 hari/ *Less than 30 days***	**31 sampai dengan 60 hari/ *31 up to 60 days***	**61 sampai dengan 90 hari/ *61 up to 90 days***	**Total**	
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	2.813	189	87	-	3.089	*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
Konsumen	107.920	222	1	65	108.208	*Consumer*
Total	**110.733**	**411**	**88**	**65**	**111.297**	***Total***

	2021					
	Tahap/*Stage* 2					
	Belum jatuh tempo/ *Not yet due*	**Kurang dari 30 hari/ *Less than 30 days***	**31 sampai dengan 60 hari/ *31 up to 60 days***	**61 sampai dengan 90 hari/ *61 up to 90 days***	**Total**	
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	-	4.997	-	-	4.997	*Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)*
Konsumen	60.086	985	3.179	405	64.655	*Consumer*
Total	**60.086**	**5.982**	**3.179**	**405**	**69.652**	***Total***

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut: (lanjutan)

Kualitas kredit pinjaman tahap 1 berdasarkan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat internal sebagai berikut:

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

The credit qualities are defined as follows: (continued)

The credit quality of loans under stage 1 based on maturity as at December 31, 2022 and 2021 can be assessed by reference to the internal rating as follows:

	2022			
	Belum jatuh tempo/ *Note yet due*	Kurang dari 30 hari/ *Less than 30 days*	Total	
Lancar	18.799.989	-	18.799.989	*Current*
Dalam perhatian khusus	-	269.581	269.581	*Special mention*
Total	**18.799.989**	**269.581**	**19.069.570**	***Total***

	2021			
	Belum jatuh tempo/ *Note yet due*	Kurang dari 30 hari/ *Less than 30 days*	Total	
Lancar	9.486.333	-	9.486.333	*Current*
Dalam perhatian khusus	-	69.410	69.410	*Special mention*
Total	**9.486.333**	**69.410**	**9.555.743**	***Total***

(ii) Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank baik di *banking book* maupun *trading book*. Bank melakukan pengelolaan risiko pasar yang mencakup risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

(ii) Market risk

Market risk is risk on the statement of financial position and administrative accounts, including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of change of option price. Market risk is almost inherent in all Bank's events and activities in both of its banking book and trading book. The Bank manages the market risk including interest rate risk and foreign exchange risk.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

1. Risiko suku bunga

Potensi risiko suku bunga pada Bank cukup signifikan karena penyaluran dana selain dalam bentuk pinjaman, juga berupa portofolio investasi pada surat berharga. Kondisi ini akan menekan *Net Interest Margin* (NIM) saat suku bunga dana cenderung meningkat. Beberapa antisipasi/strategi dan mitigasi risiko Bank dalam menyikapi kondisi ini, antara lain, adalah sebagai berikut:

a. Bank melakukan perbaikan terhadap struktur komposisi aset produktif dan non-produktifnya agar lebih menguntungkan posisi Bank.

b. Mengupayakan pengelolaan struktur liabilitas Bank dalam meningkatkan sumber pendanaan jangka panjang, dengan jalan memberikan suku bunga yang menarik dan kompetitif pada deposito tiga bulan hingga satu tahun.

c. Meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari *government funding* dengan jangka waktu panjang.

d. Menerapkan *floating rate* pada pemberian pinjaman jenis tertentu, sehingga risiko penurunan suku bunga tidak membebani Bank dan sebaliknya juga tidak akan membebani debitur jika suku bunga meningkat.

e. Memonitor perkembangan harga pasar (*market pricing*) sekaligus memperkokoh kebijakan *pricing* aset maupun liabilitas melalui forum rapat *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) dengan membahas beberapa perhitungan penting seperti *cost of money*, *base lending rate* dan perhitungan lainnya.

f. Melakukan *monitoring* atas likuiditas, aktivitas dan *risk limit* Divisi *Treasury* dan *Capital Market* secara harian dan melaporkannya ke Direksi.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

1. Interest rate risk

Potential interest rate risk in the Bank is significant because of the distribution of funds, other than loan and investment portfolio in marketable securities. This condition will suppress Net Interest Margin (NIM) when the interest rate is likely to increase. There are some anticipation/strategies and the Bank's risk mitigation in addressing the issues, among others, are as follows:

a. The Bank makes improvement to the composition structure of productive and non-productive assets to make profit for the Bank's position.

b. Arrange the management of Bank's liabilities structure in improving the long-term funding sources, by providing attractive and competitive interest rates on time deposits for three months to one year.

c. Increase Third Party Fund (DPK) from government funding with the long-term period.

d. Apply the floating rate on certain types of loans, then the risk of decrease in interest rates will not suffer the Bank, and on the other hand, will not charge the debtors if interest rates rise.

e. Monitor the development of the market pricing and strengthen policy of asset and liabilities pricing through meetings of Assets and Liabilities Committee (ALCO) to discuss some important calculations such as cost of money, base lending rate and other calculations.

f. Conduct monitoring of liquidity, activity and risk limitation of Treasury and Capital Market Division on daily basis and report to the Board of Directors.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

1. Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut merupakan kisaran tingkat suku bunga kontraktual per tahun untuk aset dan liabilitas keuangan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

1. Interest rate risk (continued)

The following table summarizes the range of contractual interest rates per annum for significant financial assets and liabilities as at December 31, 2022 and 2021:

	2022								
	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %	Yen Jepang/ *Japanese Yen* %	Euro Eropa/ *European Euro* %	Dolar Hong Kong/ *Hong Kong Dollar* %	Dolar Australia/ *Australian Dollar* %	Dolar Singapura/ *Singapore Dollar* %	Lain-lain/ *Others* %	
Aset									*Assets*
Giro pada bank lain	1,07	0,10	0,51	9,38	22,81	2,20	0,67	18,22	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0,63	-	-	-	-	-	0,50	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	7,57	2,80	-	-	-	-	-	-	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	12,62	5,08	-	-	-	-	-	-	*Loans*
Liabilitas									*Liabilities*
Simpanan nasabah	1,34	1,33	0,18	0,21	-	0,64	0,55	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	4,53	-	-	-	-	-	-	-	*Deposits from other banks*

	2021								
	Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %	Yen Jepang/ *Japanese Yen* %	Euro Eropa/ *European Euro* %	Dolar Hong Kong/ *Hong Kong Dollar* %	Dolar Australia/ *Australian Dollar* %	Dolar Singapura/ *Singapore Dollar* %	Lain-lain/ *Others* %	
Aset									*Assets*
Giro pada bank lain	1,22	0,13	0,43	14,43	16,41	3,43	0,93	19,19	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,11	-	-	-	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	7,12	2,57	-	-	-	-	-	-	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	12,21	5,23	-	-	-	-	-	-	*Loans*
Liabilitas									*Liabilities*
Simpanan nasabah	1,86	0,87	0,19	0,20	-	0,82	0,50	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	5,01	-	-	-	-	-	-	-	*Deposits from other banks*

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

1. Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan yang memiliki tingkat suku bunga pada nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, yang dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan tingkat suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

1. Interest rate risk (continued)

The following table presents the interest bearing financial assets and liabilities at the carrying amount as at December 31, 2022 and 2021, which are categorized by the earlier contractual repricing or maturity dates:

	2022						
	Kurang dari 6 bulan/ *Less than 6 months*	6 bulan sampai dengan 12 bulan/ *6 months until 12 months*	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ *1 year until 2 years*	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ *2 years until 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Total	
Giro pada bank lain	306.272	-	-	-	-	306.272	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.490.900	-	-	-	-	3.490.900	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	-	70.044	2.298.063	956.738	3.324.845	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	9.962.462	4.846.942	3.053.098	1.465.371	204.074	19.531.947	*Loans*
Total aset keuangan	13.759.634	4.846.942	3.123.142	3.763.434	1.160.812	26.653.964	*Total financial assets*
Simpanan nasabah	19.820.916	5.790.265	50.000	-	-	25.661.181	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	2.900.112	1.055.167	-	-	-	3.955.279	*Deposits from other banks*
Total liabilitas keuangan	22.721.028	6.845.432	50.000	-	-	29.616.460	*Total financial liabilities*
Selisih penilaian bunga - neto	**(8.961.394)**	**(1.998.490)**	**3.073.142**	**3.763.434**	**1.160.812**	**(2.962.496)**	***Net interest repricing gap***

	2021						
	Kurang dari 6 bulan/ *Less than 6 months*	6 bulan sampai dengan 12 bulan/ *6 months until 12 months*	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ *1 year until 2 years*	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ *2 years until 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Total	
Giro pada bank lain	345.996	-	-	-	-	345.996	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.664.622	-	-	-	-	2.664.622	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	-	188.846	1.894.514	1.397.762	3.481.122	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	3.275.719	1.216.485	1.394.332	2.914.292	1.214.789	10.015.617	*Loans*
Total aset keuangan	6.286.337	1.216.485	1.583.178	4.808.806	2.612.551	16.507.357	*Total financial assets*
Simpanan nasabah	13.497.192	1.245.987	1.202.265	-	-	15.945.444	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	2.461.373	41.413	22.693	-	-	2.525.479	*Deposits from other banks*
Total liabilitas keuangan	15.958.565	1.287.400	1.224.958	-	-	18.470.923	*Total financial liabilities*
Selisih penilaian bunga - neto	**(9.672.228)**	**(70.915)**	**358.220**	**4.808.806**	**2.612.551**	**(1.963.566)**	***Net interest repricing gap***

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

1. Risiko suku bunga (lanjutan)

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga neto sampai dengan 1 (satu) pelaporan periode kedepan, atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan laporan posisi keuangan yang tetap adalah sebagai berikut:

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

1. Interest rate risk (continued)

An analysis of the Bank's sensitivity, in terms of net interest income changes for the whole 1 (one) reporting period ahead as an impact of the increase or decrease in market interest rates, by assuming no asymmetrical movement in curves and a constant statement of financial position are as follows:

	IDR		USD		
	Kenaikan rata-rata suku bunga sebesar 1‰/ *Increase in average interest rate of 1%*	**Penurunan rata-rata suku bunga sebesar 1‰/ *Decrease in average interest rate of 1%***	**Kenaikan rata-rata suku bunga sebesar 1‰/ *Increase in average interest rate of 1%***	**Penurunan rata-rata suku bunga sebesar 1‰/ *Decrease in average interest rate of 1%***	
2022					***2022***
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto	(15.115)	15.115	(5.389)	5.389	*Sensitivity of projected interest income - net*
2021					***2021***
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto	(84.581)	84.581	(4.155)	4.155	*Sensitivity of projected interest income - net*

2. Risiko nilai tukar

Sebagai bank devisa, Bank tentunya tidak dapat terlepas dari risiko nilai tukar atau risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing sebagai akibat belum stabilnya kondisi ekonomi makro Indonesia maupun negara lain akibat krisis keuangan global yang sangat dirasakan. Kondisi ini mengharuskan Bank menjaga posisi instrumen dan liabilitas valuta asingnya dalam posisi sesuai ketentuan Bank Indonesia, untuk memitigasi potensi kerugian jika terjadi fluktuasi nilai tukar.

Bank membentuk ALCO yang bertanggung jawab dalam menetapkan strategi dalam pengelolaan instrumen dan liabilitas Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, Bank juga telah menetapkan batasan-batasan seperti batas transaksi Pertukaran Mata Uang Asing (*Foreign Exchange), Bank Notes* dan *Money Market*.

2. Foreign exchange rate risk

As a foreign exchange bank, the Bank is inseparable from the foreign exchange rate risk or the risk of exchange rate fluctuations as a result of the unstable macro economic conditions in Indonesia and other countries due to the global financial crisis that is very much felt. This condition requires the Bank to maintain the position of assets and liabilities denominated in foreign currency in a position in accordance with Bank Indonesia regulation, to mitigate potential losses in the event of exchange rate fluctuations.

The Bank established ALCO which is responsible in setting the strategy in the management of its assets and liabilities in accordance with the applicable regulations. In addition, the Bank also has set-up restrictions such as transaction limits for Foreign Exchange, Bank Notes and Money Market.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

2. Risiko nilai tukar (lanjutan)

Dari sisi pengembangan *Information Technology* (IT), Bank mengoptimalkan aplikasi OPICS, yang saat ini telah diimplementasikan sebagai sistem yang mendukung transaksi *Treasury*.

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Neto (PDN). Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 43.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang sebagai berikut:

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

2. Foreign exchange rate risk (continued)

In terms of Information Technology (IT) development, the Bank optimizes OPICS application, which has been implemented as a system that supports the Treasury transaction.

The Bank manages its foreign currency position for its financial assets and liabilities by monitoring the Bank's Net Open Position (NOP). As at December 31, 2022 and 2021, the Bank's NOP has been disclosed in Note 43.

The table below summarizes the exposure to foreign currency exchange rate risk as at December 31, 2022 and 2021. Included in the table are financial instruments at carrying amounts, categorized by currency is as follows:

	2022						
	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar*	Euro Eropa/ *European Euro*	Dolar Singapura/ *Singapore Dollar*	Dolar Australia/ *Australian Dollar*	Lain-lain/ *Others*	Total	
Aset							***Assets***
Kas	48.180	3.154	6.206	1.137	15.651	74.328	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	139.876	-	-	-	-	139.876	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	164.019	1.246	30.662	11.805	71.737	279.469	*Current accounts with other banks*
Efek-efek	27.262	-	-	-	-	27.262	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	12.322	-	-	-	-	12.322	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	2.884.787	-	-	-	-	2.884.787	*Loans*
Tagihan akseptasi	75.572	-	-	-	-	75.572	*Acceptances receivable*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	15.992	-	-	-	-	15.992	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	51.727	8.551	-	-	-	60.278	*Other assets*
Sub-total	3.419.737	12.951	36.868	12.942	87.388	3.569.886	*Sub-total*
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas derivatif	381	-	-	-	-	381	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	75.572	-	-	-	-	75.572	*Acceptance payables*
Liabilitas segera	7.795	-	-	-	-	7.795	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	2.116.179	46.804	38.492	13.212	84.333	2.299.020	*Deposits from customers*
Bunga yang masih harus dibayar	2.661	2	344	5	33	3.045	*Accrued interest expenses*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	141	1	-	-	70	212	*Accrued expenses and other liabilities*
Sub-total	2.202.729	46.807	38.836	13.217	84.436	2.386.025	*Sub-total*
Neto	**1.217.008**	**(33.856)**	**(1.968)**	**(275)**	**2.952**	**1.183.861**	***Net***

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

2. Risiko nilai tukar (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang sebagai berikut: (lanjutan)

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

2. Foreign exchange rate risk (continued)

The table below summarizes the exposure to foreign currency exchange rate risk as at December 31, 2022 and 2021. Included in the table are financial instruments at carrying amounts, categorized by currency is as follows: (continued)

	2021						
	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar*	Euro Eropa/ *European Euro*	Dolar Singapura/ *Singapore Dollar*	Dolar Australia/ *Australian Dollar*	Lain-lain/ *Others*	Total	
Aset							***Assets***
Kas	8.173	2.845	4.462	1.936	1.771	19.187	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	196.506	-	-	-	-	196.506	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	220.912	1.952	36.836	8.387	50.444	318.531	*Current accounts with other banks*
Efek-efek	29.375	-	-	-	-	29.375	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	1.360	-	-	-	-	1.360	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	978.643	-	-	-	-	978.643	*Loans*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	7.480	-	-	-	-	7.480	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	55.667	-	-	-	-	55.667	*Other assets*
Sub-total	1.498.116	4.797	41.298	10.323	52.215	1.606.749	*Sub-total*
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segera	2.956	-	130	-	4	3.090	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	1.093.655	2.800	40.386	9.657	55.116	1.201.614	*Deposits from customers*
Bunga yang masih harus dibayar	2.088	-	146	3	30	2.267	*Accrued interest expenses*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	1.653	-	-	-	35	1.688	*Accrued expenses and other liabilities*
Sub-total	1.100.352	2.800	40.662	9.660	55.185	1.208.659	*Sub-total*
Neto	**397.764**	**1.997**	**636**	**663**	**(2.970)**	**398.090**	***Net***

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

2. Risiko nilai tukar (lanjutan)

Tabel dibawah ini menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dimana Bank memiliki risiko yang signifikan terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar).

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

2. Foreign exchange rate risk (continued)

The table below indicates the foreign currency position of non-trading monetary assets and liabilities as at December 31, 2022 and 2021 which the Bank has significant exposure against its forecasted cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statement of profit or loss and other comprehensive income (due to changes in the fair value of currency sensitive to non-trading monetary assets and liabilities).

	2022		
	Kenaikan/(penurunan) dalam nilai tukar/ *Increase/(decrease) in exchange rate*	Sensitivitas terhadap laporan laba rugi/ *Sensitivity of profit or loss*	
Mata uang			***Currency***
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	(737)/737	*United States Dollar*
Euro Eropa	10/(10)	(25,57)/25,57	*European Euro*
Poundsterling Inggris	10/(10)	0,12/(0,12)	*Great Britain Poundsterling*

	2021		
	Kenaikan/(penurunan) dalam nilai tukar/ *Increase/(decrease) in exchange rate*	Sensitivitas terhadap laporan laba rugi/ *Sensitivity of profit or loss*	
Mata uang			***Currency***
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	142/(142)	*United States Dollar*
Euro Eropa	10/(10)	1,24/(1,24)	*European Euro*
Poundsterling Inggris	10/(10)	0,75/(0,75)	*Great Britain Poundsterling*

3. Risiko suku bunga dalam *Banking Book*

Risiko suku bunga dalam *Banking Book* merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *Banking Book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan pendapatan Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

3. Interest rate risk in the Banking Book

Interest rate ratio in the Banking Book is a risk due to interest rate movements in the market that are opposite to the Banking Book position, which has the potential to have an impact on capital and income of the Bank, both now and in the future.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

3. Risiko suku bunga dalam *Banking Book* (lanjutan)

Sesuai SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 tentang "Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in the Banking Book*) bagi Bank Umum", Bank menggunakan 2 (dua) metode dalam melakukan pengukuran Risiko IRRBB sebagai berikut:

a. Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*), yang selanjutnya disingkat EVE, adalah suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan
b. Pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income*), yang selanjutnya disingkat NII, adalah suatu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap pendapatan Bank.

Berdasarkan hasil simulasi *sensitivity analysis* untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas dan pendapatan bunga bersih sebagai berikut:

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

3. Interest rate risk in the Banking Book (continued)

In accordance SEOJK No. 12/SEOJK. 03/2018 concerning "Application of Risk Management and Risk Measurement Standard Approach to Interest Rate Risk in the Banking Book for Commercial Banks", the Bank uses 2 (two) methods in measuring IRRBB Risk is as follows:

a. Measurement based on changes in the economic value of equity, hereinafter abbreviated as EVE, is a method that measures the impact of changes in interest rates on the economic value of the Bank's equity; and

b. Measurement based on changes in net interest income, hereinafter abbreviated as NII, is a method that measures the impact of changes in interest rates on the Bank's income.

Based on the results of a sensitivity analysis simulation for the years ended December 31, 2022 and 2021, the impact of changes in interest rates on the economic value of equity and net interest income is as follows:

Pada/*As of*	ΔEVE		ΔNII	
	2022	2021	2022	2021
Parallel up	(146.139)	(759.884)	(9.726)	(342.480)
Parallel down	200.414	906.236	9.726	342.480
Steepener	(113.051)	(157.096)	-	-
Flattener	75.338	(19.758)	-	-
Short rate up	14.173	387.971	-	-
Short rate down	(12.032)	(362.619)	-	-
Nilai Maksimum Negatif (absolut)/*Negative Maximum Value (absolute)*	146.139	759.884	9.726	342.480
Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)/ *Tier 1 Capital (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)*	3.095.542	2.225.059	672.108	489.745
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII)/*Maximum Value divided by Tier 1 Capital (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)*	4,72%	34,15%	1,45%	69,93%

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

3. Risiko suku bunga dalam *Banking Book* (lanjutan)

Metode perhitungan dalam tabel diatas sesuai dengan SEOJK *Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)* No. 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018.

Analisa Kualitatif IRRBB

a. Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko.

Bank melakukan pengendalian serta mitigasi risiko suku bunga melalui strategi rekomposisi aset dan liabilitas atau strategi *hedging*.

b. Penjelasan mengenai strategi manajemen dan mitigasi IRRBB.

Bank menetapkan strategi pengendalian IRRBB yang sejalan dengan strategi bisnis Bank secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) yang disetujui oleh Dewan Direksi. Sementara itu, strategi mitigasi IRRBB terhadap perubahan nilai ekonomis dari modal (ΔEVE) ditetapkan tergantung dari posisi *duration* (rata-rata *repricing maturity*) dari aset dan liabilitas. Pada tanggal 31 Desember 2022, ΔEVE Bank di bawah 15% dari modal inti, sehingga berdasarkan SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa mendatang. Bank melakukan langkah-langkah penambahan modal dan perbaikan manajemen risiko.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

3. Interest rate risk in the Banking Book (continued)

The calculation method in the table above is in accordance with SEOJK Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) No. 12/SEOJK.03/2018 dated August 21, 2018.

IRRBB Qualitative Analysis

a. An explanation of how the Bank defines the IRRBB for risk measurement and management.

The Bank carries out control and mitigation of interest rate risk through asset and liability recomposition strategies or hedging strategies.

b. A description of the IRRBB management and mitigation strategy.

The Bank determines the IRRBB control strategy that is in line with the Bank's overall business strategy by taking into account the level of risk to be taken (risk appetite) and risk tolerance approved by the Board of Directors. Meanwhile, the IRRBB mitigation strategy for changes in the economic value of capital (ΔEVE) is determined depending on the position duration (average repricing maturity) of assets and liabilities. As at December 31, 2022, ΔEVE Bank below 15% from Tier 1 capital, so that based on SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 the possibility of losses faced by the Bank from IRRBB is low for a certain period of time in the future. The Bank has taken steps to increase capital and improve its risk management.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

3. Risiko suku bunga dalam *Banking Book* (lanjutan)

Analisa Kualitatif IRRBB (lanjutan)

c. Periodisasi perhitungan IRRBB Bank, dan penjelasan mengenai tindakan spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.

Untuk memastikan IRRBB termonitor dengan baik, Bank melakukan perhitungan IRRBB untuk setiap posisi akhir bulan laporan dan melakukan pelaporan sesuai ketentuan yang berlaku. Pengukuran sensitivitas terhadap IRRBB dilakukan sesuai ketentuan dalam SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018, antara lain sebagai berikut:

- Perhitungan IRRBB memperhitungkan keseluruhan posisi *Banking Book* dengan mengeluarkan ekuitas dan dikelompokkan berdasarkan posisi mata uang yang material bagi Bank.
- Perhitungan ΔEVE tidak memperhitungkan keberadaan *margin* komersial dalam arus kas dan diskonto atas arus kas.

d. Penjelasan mengenai skenario *shock* suku bunga dan skenario *stress* yang digunakan Bank untuk mengestimasi perubahan *economic value* dan *earnings*.

Berdasarkan ketentuan regulator untuk ΔEVE, Bank menerapkan skenario:

- *Shock* suku bunga yang paralel ke atas (*parallel shock up*).
- *Shock* suku bunga yang paralel ke bawah (*parallel shock down*).
- *Shock* suku bunga yang melandai (*steepener shock*).

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

3. Interest rate risk in the Banking Book (continued)

IRRBB Qualitative Analysis (continued)

c. Periodization of Bank IRRBB calculations, and an explanation of the specific actions used by Banks to measure sensitivity to IRRBB.

To ensure that the IRRBB is properly monitored, the Bank performs an IRRBB calculation for each position at the end of the reporting month and reports according to applicable regulations. Measurement of sensitivity to IRRBB is carried out according to the provisions in the SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 dated August 21, 2018, among others, as follows:

- *IRRBB calculation takes into account the entire Banking Book position by issuing equity and grouped by material currency positions for the Bank.*
- *Calculation ΔEVE does not take into account the existence of commercial margins in cash flows and discounts on cash flows.*

d. An explanation of the interest rate shock scenario and the stress scenario used by Bank to estimate changes in economic value and earnings.

Based on the regulatory provisions for ΔEVE, the Bank applies a scenario:

- *Parallel interest rate shock upwards (parallel shock up).*
- *Parallel shock down interest rates (parallel shock down).*
- *Sloping interest shock* (*steepener shock*).

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

3. Risiko suku bunga dalam *Banking Book* (lanjutan)

Analisa Kualitatif IRRBB (lanjutan)

d. Penjelasan mengenai skenario *shock* suku bunga dan skenario *stress* yang digunakan Bank untuk mengestimasi perubahan *economic value* dan *earnings*. (lanjutan)

- *Shock* suku bunga yang mendatar (*flattener shock*).
- *Shock* suku bunga jangka pendek yang meningkat (*short rates shock up*).
- *Shock* suku bunga jangka pendek yang menurun (*short rates shock down*).

Untuk ΔNII:

- *Shock* suku bunga yang *parallel* ke atas (*parallel shock up*).
- *Shock* suku bunga yang *parallel* ke bawah (*parallel shock down*).

e. Asumsi permodalan yang berdampak signifikan dalam perhitungan.

Dalam perhitungan IRRBB, Bank menggunakan asumsi permodalan dengan pendekatan standar maupun acuan yang ditetapkan oleh regulator.

f. Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama permodalan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII.

Asumsi yang digunakan oleh Bank dalam menghitung IRRBB merujuk kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (*Interest Rate Risk in the Banking Book*) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

3. Interest rate risk in the Banking Book (continued)

IRRBB Qualitative Analysis (continued)

d. An explanation of the interest rate shock scenario and the stress scenario used by Bank to estimate changes in economic value and earnings. (continued)

- *Horizontal tribal shock (flattener shock).*
- *Short-term shock on rising interest rates (short rates shock up).*
- *Shock short-term interest rates decrease (short rates shock down).*

For ΔNII:

- *Parallel interest rate shock upwards (parallel shock up).*
- *Shock in parallel interest rates (parallel shock down).*

e. Capital assumptions that have a significant impact on calculations.

In the IRRBB calculation, the Bank uses capital assumptions using standard approach and references that is set by the regulator.

f. A comprehensive explanation of the key assumptions of capitalization and parametric used in calculating ΔEVE and ΔNII.

The assumptions used by the Bank in calculating IRRBB refer to the Financial Services Authority Regulation which regulates the Implementation of Risk Management and Risk Measurement Standard Approach for Interest Rate Risk in the Banking Book and the Financial Services Authority Regulation which regulates the obligation to fulfill liquidity adequacy ratio.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

3. Risiko suku bunga dalam *Banking Book* (lanjutan)

Analisa Kuantitatif IRRBB

a. Rata-rata *repricing maturity* yang ditetapkan untuk NMD.

Dalam menetapkan *maturity repricing* untuk NMD, Bank melakukan pendekatan konservatif dengan memperhitungkan NMD ke dalam penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) *overnight.*

b. *Maturity repricing* terpanjang yang diterapkan untuk NMD.

Bank melakukan pendekatan konservatif dengan memperhitungkan NMD ke dalam penyesuaian suku bunga (*maturity repricing*) *overnight*.

(iii) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang muncul dari ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban arus kas yang bersifat kontraktual baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang atau kewajiban yang diharuskan peraturan yang telah jatuh tempo tanpa mempengaruhi aktivitas harian dan menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima.

Tujuan utama manajemen risiko likuiditas adalah untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

Bank berupaya meningkatkan efektivitas pengelolaan *gap* likuiditas (*maturity gap* dan proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin dan juga mengendalikan risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi stres. Bank juga telah menyusun *Contingency Funding Plan*, dan juga senantiasa memelihara kemampuannya dalam melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan bank koresponden. Untuk mendeteksi risiko likuiditas, Bank telah mempunyai Standar Prosedur Operasional *Liquidity Contingency Plan* (LCP).

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

3. Interest rate risk in the Banking Book (continued)

IRRBB Quantitative Analysis

a. Average repricing maturity set for NMD.

In setting up maturity repricing for NMD, the Bank takes a conservative approach by calculating NMD into maturity repricing overnight.

b. Longest maturity repricing applied for NMD.

The Bank takes a conservative approach by calculating NMD into overnight maturity repricing.

(iii) Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the current and prospective risk to earnings or capital arising from the Bank's inability to meet its current and future contractual cash flows or regulatory obligations when they are due without affecting daily operations and incurring unacceptable losses.

The main objective of liquidity risk management is to minimize the possibility of the Bank's inability to obtain funding sources of cash flow.

The Bank has program to increase effectiveness of liquidity maturity gap management (maturity gap and the projected cash flows) to anticipate the liquidity risk as early as possible and also controls the liquidity risk during stressful conditions. The Bank also has developed a Contingency Funding Plan, and also maintain its ability to access the money market by maintaining relationship with correspondent banks. To detect liquidity risk, the Bank has established Standard Operating Procedures for Liquidity Contingency Plan (LCP).

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

Limit risiko likuiditas harus konsisten dan relevan dengan bisnis Bank, kompleksitas kegiatan usaha Bank, toleransi risiko, karakteristik produk, valuta, pasar dimana Bank tersebut aktif melakukan transaksi, data historis, tingkat profitabilitas dan modal yang tersedia.

Beberapa strategi yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi risiko tersebut, antara lain, adalah:

1. Komitmen dari pemegang saham Bank untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia dalam rangka pengendalian risiko likuiditas, sewaktu-waktu jika diperlukan;

2. Melakukan portofolio investasi ke arah investasi yang lebih likuid;

3. Mendorong bertumbuhnya jumlah investasi dana-dana murah atau nasabah kategori *low cost fund*;

4. Meningkatkan efektivitas pengelolaan *gap* likuiditas (*maturity gap*, proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin;

5. Meningkatkan kerja sama dengan bank lain agar dapat memanfaatkan fasilitas *interbank call money* maupun *repurchase* (repo) efek *interbank*.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iii) Liquidity risk (continued)

Liquidity risk limit must be consistent and relevant to the Bank's business, the complexity of the Bank's business, risk tolerance, characteristics of the product, currency, markets in which the Bank has active transactions, historical data, the level of profitability and available capital.

The Bank carried out several strategies to manage the risks which, among others, are as follows:

1. The Bank's shareholders commitment to comply with the provisions of Bank Indonesia in order to control liquidity risk, at any time if needed;

2. Conduct investments portfolio towards more liquid investments;

3. Encourage development of the number of low cost investment funds at reasonable price or low cost fund customers;

4. Increase effectivity on management of liquidity gap (maturity gap, cash flows projections) to anticipate liquidity risk as early as possible;

5. Develop cooperation with other banks in order to utilize the facilities of interbank call money and repurchase (repo) interbank securities.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

Analisis jatuh tempo aset dan liabilitas (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iii) Liquidity risk (continued)

The maturity analysis of assets and liabilities (before allowance for impairment losses) by maturity groups based on the remaining period until the maturity date as at December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022						
	Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan/ *Less than 1 month or up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *More than 1 month up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 6 bulan/ *More than 3 months up to 6 months*	Lebih dari 6 bulan sampai dengan 12 bulan/ *More than 6 months up to 12 months*	Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months*	Total	
Aset							***Assets***
Kas	188.750	-	-	-	-	188.750	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	339.539	-	-	-	-	339.539	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	306.272	-	-	-	-	306.272	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.490.900	-	-	-	-	3.490.900	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	-	-	-	3.324.845	3.324.845	*Marketable securities*
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.387.732	-	-	-	-	2.387.732	*Securities purchased under resale agreement*
Tagihan derivatif	12.322	-	-	-	-	12.322	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	2.692.111	2.820.560	4.449.792	4.846.942	4.722.542	19.531.947	*Loans*
Tagihan akseptasi	2.823	-	-	75.572	-	78.395	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	9.945	24.782	48.218	33.261	69.151	185.357	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	-	-	-	-	65.865	65.865	*Other assets*
Total aset	**9.430.394**	**2.845.342**	**4.498.010**	**4.955.775**	**8.182.403**	**29.911.924**	***Total assets***
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segera	71.012	-	-	-	-	71.012	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	5.637.384	7.744.644	6.438.888	5.790.265	50.000	25.661.181	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.746.899	603.019	550.195	1.055.166	-	3.955.279	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	381	-	-	-	-	381	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	2.823	-	-	75.572	-	78.395	*Acceptance payables*
Bunga yang masih harus dibayar	60.658	-	-	-	-	60.658	*Accrued interest expenses*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	21.195	-	-	-	-	21.195	*Accrued expenses and other liabilities*
Total liabilitas	**7.540.352**	**8.347.663**	**6.989.083**	**6.921.003**	**50.000**	**29.848.101**	***Total liabilities***
Aset (liabilitas) - neto	**1.890.042**	**(5.502.321)**	**(2.491.073)**	**(1.965.228)**	**8.132.403**	**63.823**	***Assets (liabilities) - net***

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

Analisis jatuh tempo aset dan liabilitas (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut (lanjutan):

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iii) Liquidity risk (continued)

The maturity analysis of assets and liabilities (before allowance for impairment losses) by maturity groups based on the remaining period until the maturity date as at December 31, 2022 and 2021 are as follows (continued):

	2021						
	Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan/ *Less than 1 month or up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *More than 1 month up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 6 bulan/ *More than 3 months up to 6 months*	Lebih dari 6 bulan sampai dengan 12 bulan/ *More than 6 months up to 12 months*	Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months*	Total	
Aset							***Assets***
Kas	119.138	-	-	-	-	119.138	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	246.182	-	-	-	-	246.182	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	345.996	-	-	-	-	345.996	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.664.622	-	-	-	-	2.664.622	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	-	-	-	3.481.122	3.481.122	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	1.360	-	-	-	-	1.360	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	1.107.949	1.294.513	873.256	1.216.485	5.523.414	10.015.617	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	25.163	-	-	-	25.163	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	44.689	11.611	16.441	26.199	38.445	137.385	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	-	-	-	-	58.968	58.968	*Other assets*
Total aset	**4.529.936**	**1.331.287**	**889.697**	**1.242.684**	**9.101.949**	**17.095.553**	***Total assets***
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segera	62.478	-	-	-	-	62.478	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	3.276.545	6.004.989	4.215.658	1.245.987	1.202.265	15.945.444	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.243.209	530.954	687.200	41.413	22.703	2.525.479	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	-	25.163	-	-	-	25.163	*Acceptance payables*
Bunga yang masih harus dibayar	39.727	-	-	-	-	39.727	*Accrued interest expenses*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	24.822	-	-	-	-	24.822	*Accrued expenses and other liabilities*
Total liabilitas	**4.646.781**	**6.561.106**	**4.902.858**	**1.287.400**	**1.224.968**	**18.623.113**	***Total liabilities***
Aset (liabilitas) - neto	**(116.845)**	**(5.229.819)**	**(4.013.161)**	**(44.716)**	**7.876.981**	**(1.527.560)**	***Assets (liabilities) - net***

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan analisa jatuh tempo liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto:

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iii) Liquidity risk (continued)

The table below shows the maturity analysis of liabilities of the Bank as at December 31, 2022 and 2021 based on the remaining contractual maturities of the Bank's financial liabilities based on undiscounted cash flow:

	2022						
	Nilai jatuh tempo/ *Maturity value*	Tidak memiliki jatuh tempo/ *No maturity*	≤ 1 bulan/ *≤ 1 month*	> 1 - 3 bulan/ *> 1 - 3 months*	> 3 - 12 bulan/ *> 3 - 12 months*	> 12 bulan/ *> 12 months*	
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segera	71.012	71.012	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah							*Deposits from customers*
Giro	1.613.731	1.613.731	-	-	-	-	*Demand deposits*
Tabungan	2.080.372	2.080.372	-	-	-	-	*Saving deposits*
Deposito	22.458.025	3.013	11.133.781	6.744.944	4.576.287	-	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	3.448.952	1.010.249	857.676	946.004	635.023	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	78.395	-	2.823	-	75.572	-	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar dan Liabilitas lain-lain	21.195	21.195	-	-	-	-	*Accrued expenses and Other liabilities*
Total liabilitas keuangan	**29.771.682**	**4.799.572**	**11.994.280**	**7.690.948**	**5.286.882**	**-**	***Total financial liabilities***

	2021						
	Nilai jatuh tempo/ *Maturity value*	Tidak memiliki jatuh tempo/ *No maturity*	≤ 1 bulan/ *≤ 1 month*	> 1 - 3 bulan/ *> 1 - 3 months*	> 3 - 12 bulan/ *> 3 - 12 months*	> 12 bulan/ *> 12 months*	
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segera	62.478	62.478	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah							*Deposits from customers*
Giro	862.656	862.656	-	-	-	-	*Demand deposits*
Tabungan	2.143.484	2.143.484	-	-	-	-	*Saving deposits*
Deposito	13.348.887	1.740	6.061.018	5.472.873	1.813.256	-	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	2.614.531	1.252.874	525.756	791.174	44.727	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	25.163	-	25.163	-	-	-	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar dan Liabilitas lain-lain	24.822	24.822	-	-	-	-	*Accrued expenses and Other liabilities*
Total liabilitas keuangan	**19.082.021**	**4.348.054**	**6.611.937**	**6.264.047**	**1.857.983**	**-**	***Total financial liabilities***

(iv) Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko yang timbul dari ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan faktor manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang akan mempengaruhi operasional Bank.

Bank menerapkan manajemen risiko operasional dengan sasaran memastikan bahwa Bank telah melakukan proses manajemen risiko yang meliputi *risk identification, risk assessment, risk evaluation, risk mitigation* serta dilakukan *monitoring* dan *reporting* atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan *benefit* dari suatu produk/layanan atau proses transaksi/aktivitas dengan potensi risiko operasional yang telah diperhitungkan.

(iv) Operational risk

Operational risk is the risk that arise from the malfunction and/or inadequacy of internal proccess, human errors, system failure, or external problem affecting the operations of the Bank.

The Bank implements operational risk management with the goal of ensuring that it has performed a risk management process that includes risk identification, risk assessment, risk evaluation, risk mitigation and performed monitoring and reporting on its implementation. It is done with the ultimate goal to maximize the benefits of a product/service or transaction/activity process with the potential operational risks are being considered.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iv) Risiko operasional (lanjutan)

Pengelolaan risiko operasional ditujukan untuk meningkatkan budaya sadar risiko dari tiap unit kerja, sehingga dapat menurunkan frekuensi dan dampak dari suatu kerugian. Bentuk pengelolaan risiko operasional yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Setiap adanya produk ataupun aktivitas baru, Bank selalu melakukan kajian risiko sesuai dengan amanat dari regulator.
2. Melakukan peninjauan ulang dan penyempurnaan atas Standar Prosedur Operasional masing-masing unit kerja secara berkala.
3. Memastikan ketersediaan *Disaster Recovery Plan* (DRP) yang diuji secara berkala sebagai antisipasi jika terjadi gangguan IT.
4. Pengelolaan risiko operasional juga dilakukan dengan memperkuat keamanan dan keandalan teknologi informasi, sehingga kegagalan sistem maupun *human error* dapat ditekan.
5. Melakukan peningkatan pada IT *Security System* untuk seluruh sistem yang ada pada Bank.
6. Melakukan pengembangan dan penyempurnaan sistem yang digunakan untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai maupun biaya diamortisasi atas provisi sesuai PSAK 71.
7. Melakukan penetapan batas kewenangan dalam melakukan transaksi operasional.
8. Meningkatkan fungsi pengawasan internal melalui *Internal Audit Division* (IAD) dan *Anti Fraud* sebagai upaya memperkuat sistem pengendalian internal.
9. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan frekuensi pelatihan internal maupun eksternal di bidang perkreditan, pemasaran produk dan motivasi kerja.
10. Melakukan identifikasi kejadian risiko yang terjadi di cabang serta memiliki dampak kerugian, maka pemantauan dilakukan menggunakan *Operational Risk Report.*
11. Melakukan pencatatan atas data kerugian, dimana data tersebut digunakan sebagai salah satu parameter dalam pengukuran Profil Risiko Operasional.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iv) Operational risk (continued)

Operational risk management is being addressed in order to increase a culture of risk awareness of each working unit, so it can reduce the frequency and impact of a loss. The operational risk management being performed is as follows:

1. *On each new product or activity, the Bank is performing the risk assessment in accordance with the requirement of the regulators.*
2. *Conducting a periodic review and improvement of the Standard Operating Procedures of each working unit on a regular basis.*
3. *Ensuring the availability of the Disaster Recovery Plan (DRP) that is being tested periodically in case of IT disruption.*
4. *Operational risk management is also being supported by strengthening the security and reliability of information technology, so that the system failure and human error can be reduced.*
5. *Increasing the IT Security System for the entire system in the Bank.*
6. *Developing and improving the system that is used for the calculation of allowance for impairment losses and amortized cost of provision in accordance with PSAK 71.*
7. *Setting-up of limit of authority in banking operational transactions.*
8. *Improving the internal control functions through the Internal Audit Division (IAD) and Anti Fraud to strengthen the internal control system.*
9. *Improving the quality of human resources by developing the frequency of internal and external training in the function of credit, marketing products and motivational work.*
10. *Identifying of the risk events that may occur in branches resulting to losses and then the monitoring is performed by using the Operational Risk Report.*
11. *Maintaining recording the loss of data, where the data is used as one of the parameters in the measurement of Operational Risk Profile.*

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iv) Risiko operasional (lanjutan)

Pengelolaan risiko operasional ditujukan untuk meningkatkan budaya sadar risiko dari tiap unit kerja, sehingga dapat menurunkan frekuensi dan dampak dari suatu kerugian. Bentuk pengelolaan risiko operasional yang telah dilakukan sebagai berikut (lanjutan):

12. Melakukan *Risk and Control Self-Assessment* (RCSA) yang merupakan metodologi untuk identifikasi sumber-sumber risiko, yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya risiko, memantau tren tingkat risiko, serta mengendalikan dan mitigasi risiko. Pelaksanaan identifikasi melalui RCSA tersebut akan diterapkan pada seluruh unit kerja.
13. Meningkatkan fungsi *Quality Assurance* baik di Kantor Cabang maupun di Kantor Pusat untuk mengoptimalkan *internal control* di *second line of defense* serta memastikan pelaksanaan aktivitas operasional dan perkreditan berjalan sesuai dengan Kebijakan/SOP Bank.

Bank membentuk tim *Bussiness Continuity Plan* (BCP), dimana tim tersebut memiliki tugas untuk mengoordinasi pelaksanaan BCP sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Bank. Pelaksanaan BCP itu sendiri mempunyai tujuan untuk meminimalkan risiko, menangani dampak gangguan/bencana dan proses pemulihan agar kegiatan operasional Bank dan pelayanan kepada nasabah tetap dapat berjalan. Selain itu, Bank juga telah dilengkapi dengan Kebijakan maupun *Standard Operating Procedure* dan kebijakan BCP. Bank telah melakukan penyempurnaan BCP dengan reviu *Business Impact Analysis* (BIA) sesuai dengan *business process* dan telah melakukan sosialisasi dan uji coba BCP ke seluruh cabang dengan simulasi antara lain bencana kebakaran dan dilanjutkan melakukan reviu Kebijakan dan Standar Prosedur Operasional, serta reviu Prosedur Alternatif (*Contingency Plan*).

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iv) Operational risk (continued)

Operational risk management is being addressed in order to increase a culture of risk awareness of each working unit, so it can reduce the frequency and impact of a loss. The operational risk management being performed is as follows (continued):

12. Performing the Risk and Control Self-Assessment (RCSA), a methodology for identifying the sources of risk, which is used to measure the level of risk, monitor the level of trend of risk, as well as controlling and mitigating risks. Implementation of identification through the RCSA is applied to all working units.

13. Improve the Quality Assurance function both at Branch Offices and at Headquarter to optimize internal control in the second line of defense and ensure the implementation of operational and credit activities in accordance with the Bank's Policies/SOP.

The Bank has setup a Business Continuity Plan (BCP) team, where the team has duties to coordinate the implementation of the BCP in accordance with the requirements and conditions of the Bank. The implementation of BCP has the objectives to minimize the risk, to handle the impact of disruption/disaster and recovery process so the operational activities of the Bank and services to customers are running continuously. In addition, the Bank is also equipped with Standard Operating Procedures and Policy of BCP. The Bank has improved its BCP by reviewing Business Impact Analysis (BIA) in accordance with the business process and has socialized and tested the BCP to the entire branches, such as, fire disaster simulation and continued with the review of Policies and Standard Operating Procedures, as well as the review of Alternative Procedures (Contingency Plan).

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(v) Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan pengikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Sebagai sebuah entitas yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan Bank. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan cara melakukan penelaahan kembali dokumen hukum, perjanjian maupun kontrak-kontrak dengan pihak ketiga. Selain itu, juga dilakukan pendataan atas kasus-kasus hukum yang terjadi dan telah dikelola oleh Divisi C*orporate Legal and Litigation*. Penanganan kasus hukum disusun berdasarkan skala prioritas dan seluruh perkembangannya terpantau dengan baik dan selalu dilaporkan kepada manajemen untuk ditindaklanjuti melalui penyelesaian yang mengandung potensi risiko hukum paling sedikit. Selain itu, untuk melengkapi Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur di bidang Hukum, Divisi *Corporate Legal and Litigation* telah melengkapi dengan membuat Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur mengenai produk, *advice and policy*, litigasi dan kebijakan hukum Bank.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(v) Legal risk

Legal risk is the risk related to legal claims and/or weakness in the legal aspect, such weakness in legal aspect is caused, among others, by the lack of the supporting legislation or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfect document contract.

As an entity that is established in the jurisdiction of the law of Indonesia, the Bank shall always be subjected to all the regulations issued by Financial Services Authority and Bank Indonesia as the regulator of the banking industry in Indonesia and other authorities related to the Bank. In addition, the Bank must also comply with any regulations in society that is relevant either directly or indirectly to its business activities. The Bank's incompliance to the regulation may result in the claim or lawsuits that will be addressed to the Bank.

Legal risk management is performed by reviewing the legal documents, agreements and contracts with third parties. Further more, it also performed an assessment of legal cases that occured and has been managed by the Corporate Legal and Litigation Division. The legal cases handling have been prepared on the priority basis and the progress is well monitored and reported to the management to be followed up through a completion which contains less potential legal risk. In addition, to complete the Legal Policy and Standard Operating Procedure, the Corporate Legal and Litigation Division has fit up the policy by establishing the Policies and Standard Operating Procedure regarding the products, advice and policy, litigation and legal policy of the Bank.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(v) Risiko hukum (lanjutan)

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Divisi *Corporate Legal and Litigation*. Divisi tersebut memiliki peranan antara lain:

1) Melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;
2) Memberikan analisa/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;
3) Memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
4) Memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
5) Melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
6) Memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang Bank.

Dengan adanya divisi tersebut, maka Bank memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, Divisi *Corporate Legal and Litigation* Bank juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil pelajaran dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(v) Legal risk (continued)

To mitigate the legal risks that may arise from lawsuit or juridical weakness, the Bank has a Corporate Legal and Litigation Division. This division has the following roles:

1) Conducts legal analysis on the new product and/or activities as well as creating a standard legal documents related to the product and/or activities;
2) Provide analysis/legal advice to all employees at every level of the organization;
3) Provide advice on the legal exposure due to changes in rule or regulation;
4) Examine any agreements that will be made between the Bank and third parties;
5) Conduct periodic inspections on the agreement that has been made; and
6) Monitor the legal risks in the overall Bank's branches.

Through this division, the Bank has legal policies and standard general legal documents related to the product or banking facilities offered by the Bank to the community, where such legal policy and standard general legal documents are created with reference to the provisions of applicable laws and considering the interest of the juridical aspects of the Bank. In addition, the Bank's Corporate Legal and Litigation Division has the litigation function by handling all legal issues related to litigation in order to minimize legal risks that may arise.

The legal risk is also conducted by monitoring the development of legal cases and take lessons learned principle from those cases. The management of legal cases conducted by the Bank at all time calculates potential loss, either through settlement or court. The Bank also pays special attention to legal cases which potentially may create significant loss to the Bank.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(vi) Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha dan *volume* aktivitas Bank.

Pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan terhadap publikasi media yang bekerjasama dengan jasa pihak ketiga. Selain itu, Bank juga melakukan pemantauan terhadap keluhan nasabah guna menangani keluhan dengan segera, serta melakukan optimalisasi fungsi *call center* dalam penanganan keluhan nasabah.

Dalam upaya pelaksanaan manajemen risiko, Bank secara aktif menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan aktivitas-aktivitas sosial lainnya, *public expose*, membangun relasi dengan media dan *gathering* dengan nasabah.

Bank meyakini bahwa setiap aspek efektivitas pelaksanaan manajemen Bank yang baik (termasuk manajemen risiko dan sistem pengendalian internal) dalam kaitannya dengan *Good Corporate Governance* (GCG) akan memperbaiki reputasi.

Reputasi dan dukungan pemegang saham secara profesional membantu manajemen dalam rangka meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat melalui peningkatan kinerja yang lebih baik dan program-program kerja yang berimplikasi langsung pada pengelolaan risiko reputasi.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(vi) Reputation risk

Reputation risks are the risks related to the decreasing level of stakeholder confidence arising from the negative perception of the Bank.

The Bank's failure to protect its reputation in the public's perception may result in negative view and also perception by the public towards the Bank. If the Bank faces this risk, in the short run the Bank may lose the customer's trust that will ultimately result in a negative impact to the Bank's income and activity's volume.

The management of reputation risk includes monitoring through media publication collaboration with third party services. In addition, the Bank also monitors customer complaints to handle complaints promptly, as well as to optimize the function of call center in the handling of customer complaints.

In implementation of risk management, the Bank is actively running its Corporate Social Responsibility (CSR) and other social activities, public expose, building relationship with the media and conducting customer gatherings.

The Bank believes that every aspect of the effectiveness of its good management (including risk management and internal control systems) in relation to Good Corporate Governance (GCG) will improve its reputation.

The reputation and professional support from shareholder assists management to improve the reputation and public trust through better performance improvement and work programs that directly implicates the risk management reputation.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(vii) Risiko stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Tujuan dari manajemen risiko untuk risiko stratejik adalah untuk memastikan bahwa dalam proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan dalam implementasi strategi dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi sebuah institusi keuangan terdepan di Indonesia, Bank membutuhkan serangkaian strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam mengembangkan daya saing dan menciptakan keunggulan kompetitif Bank di tengah kompetisi industri perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan Bank dalam menghadapi tantangan bisnis yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu akan mengakibatkan kegagalan bagi Bank untuk mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan. Dalam jangka panjang, apabila risiko ini terus dihadapi oleh Bank, hal ini akan berdampak terhadap kelangsungan bisnis Bank. Oleh sebab itu, Bank telah melakukan beberapa langkah mitigasi.

Beberapa langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini dilakukan dengan cara:

a. Menyusun Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2023 sampai dengan 2025 yang digunakan sebagai pedoman oleh manajemen.
b. Melakukan pemantauan atas kinerja keuangan dengan membandingkan antara realisasi dengan target yang ingin dicapai oleh Bank sesuai dengan Rencana Bisnis Bank tersebut.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(vii) Strategic risk

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in deciding and/or implementing a strategic decision as well as the failure in anticipating the changes in the business environment.

The purpose of risk management for strategic risk is to ensure that the process of risk management will minimize possible negative impacts of inaccurate implementation of the strategy and failure to anticipate changes in the business environment.

In order to grow and develop as one of the leading financial institutions in Indonesia, the Bank needs to adopt certain strategies to achieve such goals. The Bank's failure in formulating the right strategy may deteriorate the Bank's business in the future.

This risk also includes the Bank's ability to develop its competitiveness and to create a competitive excellence amidst the tight competition in the banking industry. The inability to cope with such business challenges which are constantly changing from time to time will lead to failure to accomplish specified vision. In the longer term, if the Bank faces such risks, it will affect the continuity of the Bank's operations. Therefore, the Bank has taken several mitigation steps.

Some steps taken to anticipate these risks are as follows:

a. Develop Bank's Business Plan for the year 2023 up to 2025 that will be used as a guideline by the management.

b. Monitor the financial performance by comparing the actual with target to be achieved by the Bank in accordance with the Bank's Business Plan.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(vii) Risiko stratejik (lanjutan)

Beberapa langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini dilakukan dengan cara: (lanjutan)

c. *Planning Performance Division* dan *President Office Division* yang secara rutin melakukan pemantauan berkala (*performance review*) atas pencapaian kinerja dari tiap divisi dan Bank secara keseluruhan.
d. Memperbaiki strategi yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan kondisi internal maupun eksternal, sehingga akan menjadi realistis dengan pencapaian tujuan Bank.

(viii) Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Jika risiko kepatuhan tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, atau rusaknya reputasi.

Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia maupun Pemerintah. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan yang mengatur Jasa Keuangan, Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas dan Perpajakan.

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); Kualitas Aset Produktif; Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); Penerapan Tata Kelola yang Baik; dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(vii) Strategic risk (continued)

Some steps taken to anticipate these risks are as follows: (continued)

c. Planning Performance Division and President Office Division that regularly performs periodic monitoring (performance review) on performance of each division and the Bank as a whole.
d. Revise the strategy to be achieved in accordance with the development of internal and external conditions, so it will be realistic with the achievement of the Bank's objectives.

(viii) Compliance risk

Compliance risk is the risk that arise when the Bank does not comply or implement current laws and regulations and other policies. If compliance risk is not well managed, it will lead to potential penalty charges, punishments, or damage to reputation.

In running the banking industry, the Bank is required to comply with the banking regulations issued by Bank Indonesia and the Government. In addition, the Bank is also required to comply with several other rules such as: Financial Services Authority Regulation and Regulation on Deposit Guarantee Program, Limited Liability Company and Taxation.

In general, the compliance risk is embedded in the limited liability company which is related to the prevailing laws and regulations and other regulations, which regulate the Bank's responsibility as a banking institution, such as: credit risks related to Capital Adequacy Ratio (CAR) regulations; Earning Assets Quality; Allowance for Impairment Losses (CKPN); Legal Lending Limit (LLL); Good Corporate Governance (GCG); and other risks related to certain regulations. The inability of the Bank to follow and comply with all laws and regulations related to the Bank's business activities may affect the continuity of the Bank.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(viii) Risiko kepatuhan (lanjutan)

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini adalah dengan:

a. Menyusun Kebijakan Kepatuhan dan Kebijakan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).

b. Pemantauan terhadap pengkinian data nasabah dan penerapan *single Customer Identity File (CIF)* serta penanganan rekening pasif/dorman.

c. Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Teroris (PPT) sesuai dengan amanat dalam Peraturan Bank Indonesia, dimana Bank secara rutin melakukan sosialisasi kepada unit-unit terkait melalui Divisi Kepatuhan.

d. Untuk mendukung Rezim Anti Pencucian Uang, Bank secara konsisten telah melakukan analisis dan menyampaikan Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) dan Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).

e. Peningkatan fungsi Divisi Kepatuhan untuk melakukan uji kepatuhan atas setiap regulasi, baik ketentuan internal maupun eksternal.

f. Penyusunan Laporan Kepatuhan untuk kepentingan eksternal dan internal Bank.

g. Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa melakukan pemantauan secara aktif terhadap tingkat kepatuhan Bank melalui laporan yang disampaikan secara berkala oleh Divisi Kepatuhan, seperti Laporan Pemantauan Kepatuhan, Laporan Uji Kepatuhan dan Laporan Pelaksanaan Penerapan Tata Kelola yang Baik.

h. Memantau pelaksanaan proses pemberian pinjaman dan proses pemulihan atas aset ataupun pinjaman bermasalah (NPL), untuk memastikan bahwa pelaksanaan dijalankan sesuai dengan ketentuan dan prosedur internal dan eksternal yang berlaku.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(viii) Compliance risk (continued)

The steps to be taken to anticipate these risks are as follows:

a. Develop a Compliance Policy and Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (CFT).

b. Monitor update of customer data and implementation of a single Customer Identity File (CIF) as well as passive/dormant account management.

c. Implement the Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (CFT) Program in accordance with the mandate in the Regulation of Bank Indonesia, where the Bank routinely socialize the regulation to the relevant units through the Compliance Division.

d. Support the Anti-Money Laundering Regime, the Bank has consistently analyzed and delivered the Suspicious Transaction Reports and Cash Transaction Reports to the Financial Transaction Reports and Analysis Center.

e. Improve the function of Compliance Division to conduct compliance tests on any regulations, both internal and external.

f. Prepare Compliance Reports for the needs of external and internal of the Bank.

g. The Boards of Commissioners and Directors actively monitors the compliance level of the Bank through periodic reports that are submitted by the Compliance Division which include Compliance Monitoring Report, Fit and Proper Test and Implementation Report of GCG.

h. Monitor the implementation of lending process and the recovery of assets or Non-Performing Loans (NPL), to ensure that the implementation is executed in accordance with the applicable internal and external policies and procedures.

46. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(viii) Risiko kepatuhan (lanjutan)

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini adalah dengan: (lanjutan)

i. Memastikan bahwa setiap penerbitan produk dan aktivitas baru dijalankan sesuai dengan ketentuan internal dan eksternal yang berlaku serta mengingatkan kepada unit kerja terkait agar melakukan analisis dan reviu secara berkala terkait dengan *costs* dan *benefits,* serta aspek risiko yang mungkin muncul dari penerbitan produk dan aktivitas baru tersebut.

j. Memantau kepatuhan terhadap pelaksanaan pelaporan kepada pihak regulator secara akurat dan tepat waktu.

46. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(viii) Compliance risk (continued)

The steps to be taken to anticipate these risks are as follows: (continued)

i. Ensure each issuance of new products and the activities are carried out in accordance with internal and external policies and reminds the related work unit to perform analysis and review regularly the related costs and benefits and aspects of risk that may arise from the issuance of new products and activities.

j. Monitor the compliance on reporting to the regulator accurately and on a timely basis.

47. MANAJEMEN MODAL

Tujuan dari manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, nasabah dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham dan keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Otoritas Jasa Keuangan untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 tentang perubahan atas Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Edaran OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, sejak akhir bulan September 2016, Cadangan Tujuan tidak dapat lagi diperhitungkan sebagai komponen Modal Bank. Peraturan ini juga mengatur tentang pemenuhan rasio modal inti (*Tier* 1) paling rendah sebesar 6% dan rasio modal inti utama (*Common Equity Tier* 1) paling rendah sebesar 4,5%.

47. CAPITAL MANAGEMENT

The objective of the Bank's capital management is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investors, depositors, customers and market confidence. In managing its capital, the Bank consider factors such as providing optimal capital rate of return to shareholders and safety resulting from a good capital position.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital. The Financial Service Authority approach to such measurement is primarily based on monitoring the correlation of the capital adequacy to availability of capital resources.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of the Bank's capital over its Risk-Weighted Assets (RWA). In accordance with OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016 amendments to the OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 concerning Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks and OJK Circular Letter No. 9/SEOJK.03/2020 on Transparency and Conventional Commercial Bank Report Publication, since the end of the September 2016, Specific Reserves can no longer be taken into account as a component of Bank's Capital. This regulation also stipulates requirement of Tier 1 ratio at a minimum of 6% and Common Equity Tier 1 ratio at a minimum of 4.5%.

47. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan ketentuan OJK yang berlaku, dimana modal yang dimiliki diklasifikasikan dalam 2 (dua) *Tier* yaitu Modal *Tier* 1 dan Modal *Tier* 2.

Pada Desember 2022, Bank telah memenuhi Peraturan OJK No. 12/POJK.03/2020 tanggal 17 Maret 2020 tentang Konsolidasi Bank Umum, yaitu minimum Modal Inti (*Tier 1*) sebesar minimum Rp 3.000.000 (tiga triliun rupiah) paling lambat 31 Desember 2022.

Pada Desember 2021, Bank telah memenuhi Peraturan OJK No. 12/POJK.03/2020 tanggal 17 Maret 2020 tentang Konsolidasi Bank Umum, yaitu minimum Modal Inti (*Tier 1*) sebesar minimum Rp 2.000.000 (dua triliun rupiah) paling lambat 31 Desember 2021.

a. Komposisi permodalan Bank

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan adalah sebagai berikut:

47. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Bank calculates its capital adequacy requirements using the prevailing OJK regulation, where the regulatory capital is classified into 2 (two) Tiers, i.e., Tier 1 Capital and Tier 2 Capital.

In December 2022, the Bank has fulfilled the requirement as stipulated in OJK regulation No. 12/POJK.03/2020 dated March 17, 2020 regarding Consolidation of Commercial Bank, of which minimum Tier 1 Capital at Rp 3,000,000 (three trillions rupiah) at the latest by December 31, 2022.

In December 2021, the Bank has fulfilled the requirement as stipulated in OJK regulation No. 12/POJK.03/2020 dated March 17, 2020 regarding Consolidation of Commercial Bank, of which minimum Tier 1 Capital at Rp 2,000,000 (two trillions rupiah) at the latest by December 31, 2021.

a. Composition of the Bank's capital

As at December 31, 2022 and 2021, the Bank's Capital Adequacy Ratio which is calculated in compliance with Financial Services Authority's regulation is as follows:

	2022	2021	
Komponen modal			***Component of capital***
A. Modal inti			***A. Core capital***
Modal disetor	13.032.929	12.636.175	*Paid-in capital*
Cadangan tambahan modal	(9.927.940)	(10.427.773)	*Reserve for additional capital*
Total modal inti	3.104.989	2.208.402	*Total core capital*
B. Modal pelengkap			***B. Supplementary capital***
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif	185.044	115.835	*General reserve of allowance for possible losses on earning assets*
Total modal	**3.290.033**	**2.324.237**	***Total capital***
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit	21.933.363	14.283.626	*Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk*
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko pasar	11.793	17.498	*Risk Weighted Assets (RWA) for market risk*
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional	199.531	392.636	*Risk Weighted Assets (RWA) for operational risk*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	14,86%	15,84%	*Capital Adequacy Ratio for credit risk and operational risk*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	14,86%	15,82%	*Capital Adequacy Ratio for credit risk, market risk and operational risk*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	11,00%	11,00%	*Minimum Capital Adequacy Ratio Requirement*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan.

As at December 31, 2022 and 2021, the Bank has complied with all capital requirements.

47. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

b. Alokasi permodalan

Pengalokasian permodalan untuk aktivitas bisnis dan operasional Bank merupakan tugas dan tanggung jawab Unit Kerja Manajemen Risiko yang terkait dengan profil risiko Bank. Pengambilan keputusan atas alokasi modal dilakukan dalam rapat ALCO.

Pengalokasian modal untuk aktivitas bisnis dan operasional bertujuan untuk mencapai tingkat pendapatan yang optimal dengan rasio KPMM yang terjaga pada *level* yang telah ditetapkan oleh manajemen Bank dan ketentuan regulasi perbankan.

47. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Capital allocation

The capital allocation for business activities and operations of the Bank is the duty and responsibility of the Risk Management Unit related to the Bank's risk profile. The capital allocation decisions were made in the ALCO meeting.

The capital allocation for business and operational activities is aimed to achieve an optimal level of income while the CAR is maintained at a predetermined level by the Bank's management and the provision of banking regulation.

48. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK

Sejak tahun 1998, Pemerintah menjamin liabilitas bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan *deposits on call*, obligasi, efek-efek, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, *Letters of Credit*, akseptasi, *swap* mata uang dan liabilitas kontinjensi lainnya seperti bank garansi, *standby Letters of Credit*, *performance bonds* dan liabilitas sejenis selain yang dikecualikan dalam keputusan ini seperti obligasi subordinasi dan liabilitas kepada direksi, komisaris dan pihak berelasi dengan Bank.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp 100 diubah menjadi maksimum Rp 2.000 dan tentang LPS, setiap bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia, wajib menjadi peserta Penjaminan LPS. Berdasarkan hal tersebut, Bank merupakan Bank peserta penjaminan LPS. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang tentang Lembaga Penjamin Simpanan telah ditetapkan menjadi Undang-Undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 42.951 dan Rp 29.868.

48. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATION OF COMMERCIAL BANKS

Since 1998, the Government guarantees the obligations of commercial banks including demand deposits, savings deposits, time deposits and deposits on call, bonds, marketable securities, interbank borrowings, fund borrowings, Letters of Credit, acceptances, currency swap and other contingent liabilities such as bank guarantees, standby Letters of Credit, performance bonds and other kinds of liabilities other than those excluded in this regulation such as subordinated bonds and liabilities to board of directors, commissioners and related parties of the Bank.

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia issued the Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by LPS. Based on these regulations, the amount of deposits guaranteed for each of the customers in one bank, which was originally based on Law No. 24 Year 2004, was set for a maximum of Rp 100 and was eventually changed to a maximum of Rp 2,000 and about the LPS, whereas any banks conducting business in the territory of the Republic of Indonesia, shall become participants of LPS. Accordingly, Bank is a participant of LPS. Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 7 Year 2009, the Government Regulation in Lieu of Law regarding Indonesia Deposit Insurance Corporation has been determined into Law since January 13, 2009.

The Government guarantee premium paid for the years ended December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp 42,951 and Rp 29,868, respectively.

49. KASUS HUKUM

Bank sedang menghadapi kasus-kasus hukum. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2022, beberapa pihak telah mengajukan tuntutan hukum kepada Bank di pengadilan di dalam maupun di luar negeri. Sampai dengan tanggal laporan ini, tuntutan hukum adalah subjek dari proses hukum dan keputusan atas tuntutan hukum tersebut masih tertunda. Hasil final dari kasus-kasus tersebut belum dapat ditentukan oleh Bank.

a. Proses Persidangan di Pengadilan Mauritius

Pada tanggal 27 Desember 2012, di Mahkamah Agung Mauritius (Divisi Komersial), First Global Funds Limited PCC ("FGFL") mengajukan klaim terhadap Bank untuk pembayaran kembali dugaan pinjaman dan bunga sebesar USD 18.292.131 bersama dengan bunga hingga tanggal pembayaran akhir dan Weston International Asset Recovery Co., Ltd. ("WIARCO") mengajukan klaim terhadap Bank dengan kasus bahwa Bank memiliki kewajiban untuk membayar WIARCO sebagai pemegang obligasi jumlah pokok di bawah *Mandatory Convertible Bond* (MCB) yang diduga dikeluarkan oleh Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) pada 16 Juni 2006 dan 14 April 2008, masing-masing sebesar USD 15.000.000 dan USD 40.000.000, bunga yang masih harus dibayar sebesar USD 10.350.000 bersama dengan seluruh bunga hingga tanggal pembayaran akhir (secara bersama-sama disebut "Proses Hukum Mauritian 2013"). Bank tidak muncul dalam Proses Hukum Mauritian 2013. Pada tanggal 15 Februari 2013, Pengadilan Mauritius memberikan keputusannya tanpa dihadiri Bank dan mendukung FGFL dan WIARCO memerintahkan Bank untuk membayar USD 18.292.131 ditambah bunga kepada FGFL dan WIARCO sebesar USD 65.350.000 (secara bersama-sama disebut dengan "Putusan Mauritian 2013"). Menurut pendapat hukum dari penasihat hukum Bank Pradjoto & *Associates*, sebagaimana dinyatakan dalam surat No. 35/PNA/LO-BM.MCB/04/14 tanggal 29 April 2014, berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia, keputusan Pengadilan Mauritius tidak dapat dieksekusi di Indonesia. Jika Weston ingin mengeksekusi keputusan Pengadilan Mauritius di Indonesia, maka Weston harus mengajukan gugatan baru di Pengadilan Indonesia dan menggunakan Hukum Indonesia sebagai rujukan.

49. LEGAL CASES

The Bank is facing several legal cases. Until December 31, 2022, several parties have filed legal cases against the Bank in courts both in and outside the country. As of the date of this report, these legal cases are the subjects of legal proceedings and decisions on such cases are still pending. The final decision of the legal cases has not been determined by the Bank.

a. Proceedings in the Mauritius Court

On December 27, 2012, in the Supreme Court of Mauritius (Commercial Division), First Global Funds Limited PCC ("FGFL") filed a claim against the Bank for repayment of alleged loans and interest of USD 18,292,131 together with interest there on until the final payment date and Weston International Asset Recovery Co., Ltd. ("WIARCO") filed a claim against the Bank with the case that the Bank has an obligation to pay WIARCO as bondholder of the principal amounts under Mandatory Convertible Bond (MCB) allegedly issued by the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) on June 16, 2006 and April 14, 2008, with an amount of USD 15,000,000 and USD 40,000,000, respectively, their accrued interest of USD 10,350,000 together with any interest thereon until the final payment date (collectively, the "2013 Mauritian Proceedings"). The Bank did not appear in the 2013 Mauritian Proceedings. On February 15, 2013, the Mauritius Court rendered its decision in the absence of the Bank in favor of FGFL and WIARCO ordering the Bank to pay USD 18,292,131 plus interest to FGFL, and USD 65,350,000 plus interest to WIARCO (collectively, the "2013 Mauritian Judgments"). According to the legal opinion from Bank's legal counsel, Pradjoto & Associates, as stated in its letter No. 35/PNA/LO-BM.MCB/04/14 dated on April 29, 2014, under the provisions of applicable law in Indonesia, the decision of the Mauritius Court can not be executed in Indonesia. If Weston wishes to execute the decision of the Mauritius Court in Indonesia, then Weston must file a new lawsuit in the Indonesian Court and use Indonesian Law as a reference.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

a. Proses Persidangan di Pengadilan Mauritius (lanjutan)

Pada pertengahan Maret 2015, FGFL bersama-sama dengan perusahaan afiliasinya, WIARCO, Weston Capital Advisors, Inc. ("WCAI") dan Weston International Asset Recovery Corporation Inc. ("WIARCI") (secara kolektif, "Weston") mengajukan tindakan terhadap Bank dan J Trust Co., Ltd. di Mahkamah Agung Mauritius (Divisi Komersial) dengan klaim berikut ("Proses Persidangan Mauritian 2015"):

- Klaim yang diajukan oleh FGFL:

  Wanprestasi atas pembayaran registrasi ulang dan biaya transfer saham sebesar USD 4.171.231 (termasuk bunga dan denda bunga) dan panggilan modal atas biaya yang dapat diganti sebesar USD 635.430 (termasuk bunga dan denda bunga).

- Klaim yang diajukan oleh WCAI dan WIARCI:

  Sehubungan dengan Keputusan Proses Hukum Mauritian 2013, antara lain Obligasi Konversi, Bank telah gagal menyelesaikan jumlah USD 97.556.515 (termasuk bunga).

- Klaim yang diajukan oleh WIARCO:

  Wanprestasi atas pembayaran kewajiban kontraktual atas pelunasan Sertifikat Setoran Dana LB Barat *Linked Note* sebesar USD 8.176.821 (termasuk bunga).

Bank dan J Trust Co., Ltd. tidak muncul dalam Persidangan Mauritian 2015. Pada tanggal 29 Mei 2015, Mahkamah Agung Mauritius mengeluarkan keputusan tanpa Bank dan J Trust Co., Ltd. memerintahkan Bank dan J Trust Co., Ltd. untuk membayar sejumlah USD 4.806.661 kepada FGFL dengan bunga sampai pembayaran terakhir, dan meminta J Trust Co., Ltd. untuk membayar sejumlah USD 97.556.515 dengan bunga sampai pembayaran akhir ke WCAI dan WIARCI, dan sejumlah USD 8.176.821 dengan bunga sampai pembayaran akhir ke WIARCO ("Putusan Mauritian 2015").

49. LEGAL CASES (continued)

a. Proceedings in the Mauritius Court (continued)

In mid March 2015, FGFL together with its affiliated companies, WIARCO, Weston Capital Advisors, Inc. ("WCAI") and Weston International Asset Recovery Corporation Inc. ("WIARCI") (collectively, "Weston") filed an action against the Bank and J Trust Co., Ltd. in the Supreme Court of Mauritius (Commercial Division) with the following claims (the "2015 Mauritian Proceedings"):

- *Claim filed by FGFL:*

  Default on payment on the re-registration and share transfer fees amounting to USD 4,171,231 (including interest and penalty interest) and capital calls on reimbursable expenses amounting to USD 635,430 (including interest and penalty interest).

- *Claim filed by WCAI and WIARCI:*

  In connection with the Decision of the 2013 Mauritian Proceedings, among others the Convertible Bond, the Bank has failed to settle the amount of USD 97,556,515 (including interest).

- *Claim filed by WIARCO:*

  Default on payment on contractual obligation of the redemption of West LB Fund Linked Note Certificate of Deposit amounting to USD 8,176,821 (including interest).

The Bank and J Trust Co., Ltd. did not appear in the 2015 Mauritian Proceedings. On May 29, 2015, the Supreme Court of Mauritius issued a decision in the absence of the Bank and J Trust Co., Ltd. ordering the Bank and J Trust Co., Ltd. to pay an amount of USD 4,806,661 to FGFL with interest until final payment, and ordering J Trust Co., Ltd. to pay an amount of USD 97,556,515 with interest until final payment to WCAI and WIARCI, and an amount of USD 8,176,821 with interest until final payment to WIARCO (the "2015 Mauritian Judgment").

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

a. Proses Persidangan di Pengadilan Mauritius (lanjutan)

Pada bulan September 2015, Weston memperoleh *ex parte Mareva Injunction* dari Mahkamah Agung Mauritius (Divisi Komersial) terhadap Bank dan J Trust Co., Ltd. yang melarang mereka baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk membuang dan/atau berurusan dengan uang hingga nilai USD 120 juta untuk mengamankan pembayaran Keputusan pengadilan Mauritian 2015 ("Keputusan Mareva").

Pada 2016, Weston mengajukan persidangan hukum di Mauritius terhadap Bank, J Trust Co., Ltd. dan pihak-pihak lain (termasuk direktur individual Bank) meminta bahwa para terdakwa melakukan penghinaan terhadap pengadilan atas tuduhan pelanggaran keputusan Mareva dan untuk kegagalan Bank dan kegagalan J Trust Co., Ltd. untuk membayar Putusan Mauritian 2015. Pada tahun 2017, pengadilan Mauritius mengabulkan mosi Weston dengan tidak adanya Bank dan J Trust Co., Ltd. dan menyatakan semua terdakwa dengan penghinaan terhadap keputusan Mareva ("Perintah Penghinaan").

Pada bulan Maret 2017, FGFL, WIARCO, WCAI dan WIARCI mengaku berkaitan dengan 12 penyitaan terkait Weston, semua uang atau properti yang saat ini dipegang oleh *garnishees* Weston untuk rekening Bank, termasuk Perintah Revestasi Pengadilan New York (didefinisikan di bawah). Pada bulan Juli 2018, pengadilan Mauritian mengesahkan *Attachment Order* dengan tidak adanya Bank ("*Attachment Order*").

49. LEGAL CASES (continued)

a. Proceedings in the Mauritius Court (continued)

In September 2015, Weston obtained an ex parte Mareva Injunction from the Supreme Court of Mauritius (Commercial Division) against the Bank and J Trust Co., Ltd. prohibiting them, whether directly or indirectly, from disposing of and/or dealing with any money up to the value of USD 120 million to secure payment of the 2015 Mauritian Judgment (the "Mareva Injunction").

In 2016, Weston filed contempt proceedings in Mauritius against the Bank, J Trust Co., Ltd. and other parties (including the Bank's individual directors) asking for an order that the defendants committed contempt of court for alleged breaches of the Mareva Injunction and for the Bank and J Trust Co., Ltd. failure to pay the 2015 Mauritian Judgment. In 2017, the Mauritius court granted Weston's motion in the absence of the Bank and J Trust Co., Ltd. and declared all defendants in contempt of the Mareva Injunction (the "Contempt Order").

In March 2017, FGFL, WIARCO, WCAI and WIARCI purported to attach in the hands of 12 Weston-related garnishees, all money or properties presently held or to be held by the Weston garnishees for the account of the Bank, including the New York Court's Revesting Orders (defined below). In July 2018, the Mauritian court validated the Attachment Order in the absence of the Bank ("Attachment Order").

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

a. Proses Persidangan di Pengadilan Mauritius (lanjutan)

Pengadilan Mauritius tidak memiliki yurisdiksi atas Bank karena keputusan di atas dikeluarkan tanpa kehadiran Bank (*in-absentia*). Putusan Mauritian 2013 dan 2015, Putusan Mareva, Perintah Penghinaan atau Perintah Lampiran ("Keputusan Mauritian") mungkin tidak dapat dieksekusi langsung di Indonesia. Bank telah mengambil tindakan hukum untuk menolak upaya apapun oleh Weston untuk menegakkan Keputusan Mauritian di luar yurisdiksi Indonesia. Pada bulan September 2017, FGFL, WIARCO, WCAI, WIARCI dan Weston International Capital Limited memulai tindakan hukum terhadap 21 terdakwa, termasuk Bank dan J Trust Co., Ltd. di mana mereka mencari, di antara klaim lain, untuk membuat lebih banyak pihak yang bertanggung jawab atas putusan untuk membayar yang dikeluarkan dalam Persidangan Mauritian 2013 dan Persidangan Mauritian 2015 ("Kasus Utama 2017"). Weston mengklaim ganti rugi USD 400 juta untuk penipuan dan konspirasi (beberapa kerugian terkait dengan utang 2015 keputusan Mauritian sebelumnya). Bank dan J Trust Co., Ltd. belum hadir. Terdakwa tertentu muncul untuk mengikuti layanan dan yurisdiksi pengadilan Mauritian dan untuk tetap melanjutkan proses ini.

Dalam perkembangannya Bank memohon penundaan atas pembacaan putusan atas kasus ini yang dijadwalkan pada tanggal 26 November 2018, terhadap pihak Para Tergugat. Permohonan ini dikabulkan oleh Pengadilan Mauritius dimana Pengadilan menolak pembacaan putusan pada tanggal 26 November 2018 tersebut. Pengadilan memutuskan untuk tidak menjatuhkan putusan tersebut kepada Para Tergugat dan memilih untuk menyidangkan pokok perkara terlebih dahulu dan Pengadilan memutuskan untuk mengadakan *hearing* lanjutan pada tanggal 28 Januari 2019. Pengadilan juga tertarik dengan masalah perwakilan WCAI di dalam persidangan/kasus ini. Adapun dalam hal ini WCAI memiliki 2 perwakilan. Perwakilan pertama adalah dari pihak Weston sedangkan perwakilan kedua adalah Bank selaku pemilik WCAI berdasarkan Putusan Pengadilan New York.

49. LEGAL CASES (continued)

a. Proceedings in the Mauritius Court (continued)

The Mauritius Courts had no jurisdiction over the Bank as the above decisions were issued without the presence of the Bank (in-absentia). The 2013 and 2015 Mauritian Judgments, the Mareva Injunction, the Contempt Order or the Attachment Order (the "Mauritian Decisions") may not be directly executed in Indonesia. The Bank had taken legal action to resist any attempt by Weston to enforce the Mauritian Decisions outside the jurisdiction of Indonesia. In September 2017, FGFL, WIARCO, WCAI, WIARCI and Weston International Capital Limited commenced a legal action against 21 defendants, including the Bank and J Trust Co., Ltd. in which they sought, among other claims, to make more parties liable to pay for the judgments issued in the 2013 Mauritian Proceedings and the 2015 Mauritian Proceedings (the "2017 Main Case"). Weston is claiming USD 400 million in damages for fraud and conspiracy (some of the damages related to the previous 2015 Mauritian Judgment debts). The Bank and J Trust Co., Ltd. have not entered an appearance. Certain defendants have appeared to contest service and jurisdiction of Mauritian court and to continue these proceedings.

In its development, the Bank requested a delay in reading the verdict on this case scheduled for November 26, 2018, against the Defendants. This request was granted by the Mauritius Court where the Court refused to read the verdict on November 26, 2018. The court decided not to impose the decision on the Defendants and chose to hear the main case first and the Court decided to hold a follow-up hearing on January 28, 2019. The court was also interested in the issue of WCAI representatives in this trial/case. In this case WCAI has 2 representatives. The first representative was from Weston while the second representative was from the Bank as WCAI owner which was based on the New York Court Decision.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

a. Proses Persidangan di Pengadilan Mauritius (lanjutan)

Pada Juni 2018, entitas JTrust dan individu terkait mengajukan serangkaian aplikasi untuk mengesampingkan putusan yang memungkinkan entitas Weston untuk menyajikan dokumen tentang mereka di luar yurisdiksi. Akhir-akhir ini, pengadilan Mauritius mulai menyelidiki kasus-kasus yang tidak ada kemajuan untuk jangka waktu yang signifikan, dan memanggil para pihak untuk sidang pada tanggal 29 September 2022 untuk pembaruan. Oleh karena itu, Dentons (pengacara entitas JTrust) telah mengajukan surat kepada hakim untuk meminta penundaan kasus sampai penyelesaian masalah perwakilan WCAI dan masalah perwakilan Weston diselesaikan melalui pengajuan surat tertanggal 28 September 2022. Hasilnya sidang ditunda hingga 24 Februari 2023 agar pihak-pihak dapat melaporkan perkembangannya.

Selain hal yang dijelaskan di atas, pengadilan Mauritius telah menulis surat kepada para pihak karena sifat kasus yang tidak ada kemajuan. Dentons telah meminta agar proses itu ditunda, yang dikabulkan pada Maret 2022. Pengadilan telah mengajukan surat kepada pihak untuk meminta kemajuan lebih lanjut, dan Dentons telah mengajukan surat tertanggal 29 September 2022 untuk menghadiri pemeriksaan dalam sidang dan memberikan informasi terbaru pada tanggal 31 Januari 2023 sehubungan dengan masalah representasi Weston.

Financial Services Commission (FSC) menulis surat kepada pengadilan Mauritius untuk menyatakan bahwa mereka akan menggunakan pengacara baru dalam kasus ini dan meminta agar sidang ditunda. Pengadilan menjawab pada hari yang sama dan menyatakan bahwa sidang akan tetap berlangsung dan FSC dapat mengajukan mosi penundaan. Mosi ini dikabulkan dan pengadilan menetapkan tanggal sidang berikutnya pada tanggal 6 Maret 2023.

Pengadilan juga meminta klarifikasi mengenai siapa yang akan mewakili WCAI selama argumen mengenai masalah representasi Weston. Hal ini merupakan poin yang telah diangkat dalam sidang sebelumnya dimana pengacara Mauritius telah menjelaskan kepada hakim bahwa masalah ini akan ditangani dalam kasus Exequatur. Namun, hakim mengangkat masalah ini dan menyarankan agar semua pengacara bertemu dan menyepakati langkah kedepan dengan mempertimbangkan pengamatan yang telah dilakukan.

49. LEGAL CASES (continued)

a. Proceedings in the Mauritius Court (continued)

In June 2018, the JTrust entity and related individuals filed a series of applications to override the ruling that allowed the Weston entity to present documents about them outside of jurisdiction. Recently, the Mauritian courts appear to have been looking into cases that have remained idle for a significant period of time, and to call parties for a hearing on September 29, 2022, presumably for an update. As such, Dentons (JTrust Group's Lawyer) had proposed writing in to the judge to raise the issue and to request a pending of the case until the resolution of both the WCAI representation issue and the Weston representation issue are resolved and Dentons have proceeded to file the letter accordingly dated September 28, 2022. The matter was adjourned to February 24, 2023 for parties to report progress.

Aside of mathers discussed above, the Mauritius court had previously written to parties due to the idle nature of the case. Dentons had written in to request that the proceedings be stayed, which was granted in March 2022. The court has written to parties to request a further progress update, and Dentons have filed a letter dated September 29, 2022 updating the court on the hearing on January 31, 2023 in relation to the Weston representation issue.

Financial Services Commission (FSC) wrote to the Mauritius court stating that they would use a new attorney in this case and requested that the trial be adjourned. The court responded the same day and stated that the trial would continue and the FSC could file a motion to adjourn. This motion was granted and the court set a date for the next hearing on March 6, 2023.

The court also sought clarification as to who would represent WCAI during arguments over Weston's representation issues. This is a point that was raised in a previous hearing where the lawyer for Mauritius had explained to the judge that this issue would be dealt with in the Exequatur case. However, the judge brought up the issue and suggested that all lawyers meet and agree on the next step taking into account the observations that had been made.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

b. Proses Persidangan di Pengadilan Singapura

FGFL, WIARCI, WCAI dan WIARCO (secara kolektif, "Weston") mengajukan gugatan terhadap Bank dan J Trust Co., Ltd. di Pengadilan Singapura pada 16 Oktober 2015 ("Pengadilan Singapura"). Weston mengklaim jumlah berikut terhadap Bank dan J Trust Co., Ltd. dalam Proses Persidangan Singapura:

- FGFL sebesar USD 5.533.117
- WIARCO sebesar USD 14.812.672
- WCAI sebesar USD 21.361.561
- WIARCL sebesar USD 138.078.386

Klaim terhadap Bank dalam Persidangan Singapura adalah untuk menegakkan Putusan Mauritian 2013 dan 2015 untuk jumlah yang disebutkan di atas, dan sebagai alternatif untuk utang yang mendasari ("Klaim yang Mendasari"). Namun, Klaim yang Mendasari WIARCO, WCAI dan WIARCI telah dikeluarkan dari Persidangan Singapura berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi Singapura Perkara No. HC/S1060/2015, Sub Perkara No. HC/RA 14/2018, *Doc* No. HC/ORC 3714/2018 tanggal 21 Mei 2018 dan Putusan Pengadilan Tinggi Singapura Perkara No. HC/S 1060/2015, Sub Perkara No. HC/SUM 5284/2017 tanggal 26 Januari 2018. Pengadilan Tinggi Singapura mengeluarkan penilaian tingkat pertama (*first instance judgement*) yang menyatakan bahwa klaim atas MCB USD 15.000.000 telah kadaluarsa. Bahwa menurut hukum Inggris, jangka waktu untuk mengajukan gugatan atas suatu pelanggaran kontrak terbatas pada 6 (enam) tahun. Sehingga, jika seorang pemegang MCB ingin mengajukan gugatan atas pelanggaran kontrak, maka gugatan tersebut harus diajukan dalam 6 (enam) tahun sejak tanggal diduganya pelanggaran tersebut. Menurut Weston, pelanggaran kontrak yang dilakukan oleh Bank terjadi ketika Bank tidak melakukan pengumuman pengambilalihannya oleh Lembaga Penjamin Simpanan pada tanggal 21 November 2008.

Weston mengajukan banding atas penilaian tersebut namun tidak berhasil. Pada tanggal 21 Mei 2018, Pengadilan Tinggi Singapura mengeluarkan putusan lebih lanjut yang mengkonfirmasi bahwa klaim atas MCB USD 15.000.000 telah kadaluarsa. Weston tidak dapat mengajukan upaya hukum lainnya, karena putusan Pengadilan Tinggi Singapura adalah bersifat *final* dan *binding.*

49. LEGAL CASES (continued)

b. Proceedings in Singapore Courts

FGFL, WIARCI, WCAI and WIARCO (collectively, "Weston") filed a lawsuit against the Bank and J Trust Co., Ltd. in the Court of Singapore on October 16, 2015 (the "Singapore Proceedings"). Weston claim the following amount against the Bank and J Trust Co., Ltd. in the Singapore Proceedings:

- *FGFL amounting to USD 5,533,117*
- *WIARCO amounting to USD 14,812,672*
- *WCAI amounting to USD 21,361,561*
- *WIARCL amounting to USD 138,078,386*

The claims against the Bank in the Singapore Proceedings are to enforce the 2013 and 2015 Mauritian Judgments for the above-stated amounts, and as the alternative for the underlying debts (the "Underlying Claims"). However, the Underlying Claims of WIARCO, WCAI and WIARCI have been removed from the Singapore proceedings based on the decision of the Supreme Court of Singapore No. HC/S1060/2015, Sub Case No. HC/RA 14/2018, Doc No. HC/ORC 3714/2018 dated May 21, 2018 and the Decision of the Supreme Court of Singapore Case No. HC/S 1060/2015, Sub Case No. HC/SUM 5284/2017 dated January 26, 2018. The High Court of Singapore issued a first instance judgment which states that claims for MCB of USD 15,000,000 have expired. Whereas according to English law, the period for filing a claim for breach of contract is limited to 6 (six) years. Therefore, if an MCB holder wishes to file a claim for breach of contract, the claim must be filed within 6 (six) years from the date the violation was alleged. According to Weston, a breach of contract committed by the Bank occurred when the Bank did not announce its take over by the Indonesian Deposit Insurance Corporation on November 21, 2008.

Weston appealed the assessment but was unsuccessful. On May 21, 2018, the Singapore Supreme Court issued a further ruling confirming that the claim on the USD 15,000,000 MCB had expired. Weston cannot file for other legal remedies, because the decision of the Singapore Supreme Court is final and binding.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

b. Proses Persidangan di Pengadilan Singapura (lanjutan)

Menanggapi gugatan yang diajukan oleh Weston, baik J Trust Co., Ltd. dan Bank telah mengajukan pembelaan mereka dengan menolak semua klaim Weston. Pembelaan Bank terhadap klaim untuk menegakkan Putusan Mauritian 2013 dan 2015 adalah bahwa Putusan Mauritian 2013 dan 2015 tidak mampu ditegakkan atau diakui di Singapura karena Mahkamah Agung Mauritius tidak memiliki yurisdiksi atas Bank, dan karena Weston tidak memiliki wewenang untuk menegakkan Putusan Mauritian.

Pada tanggal 12 November 2018, Pengadilan Tinggi Singapura memerintahkan Weston untuk membayar jaminan SGD 130.000 dan SGD 175.000 ke Pengadilan pada tanggal 3 Desember 2018, sehubungan dengan Bank dan J Trust Co., Ltd. Biaya masing-masing dalam Persidangan Singapura, gagal karena Persidangan Singapura melawan Bank dan J Trust Co., Ltd. akan ditangguhkan secara otomatis. Weston gagal memberikan jaminan seperti yang diperintahkan. Oleh karena itu, Persidangan Singapura telah ditangguhkan mulai 4 Desember 2018.

Kemudian, Perintah Pengecualian (*Unless Order*) dikeluarkan oleh Pengadilan Singapura yang mengharuskan Weston untuk menunjuk pengacara selambat-lambatnya 15 Januari 2021, jika tidak, klaim mereka akan dibatalkan tanpa perintah atau kehadiran lebih lanjut. Weston tidak menunjuk pengacara mana pun sampai tanggal itu. Dengan demikian, seluruh Gugatan di Singapura telah dibatalkan mulai tanggal 15 Januari 2021. Kasus persidangan Singapura telah selesai, dimana Weston melalui Pengadilan Singapura telah melakukan pembayaran kepada J Trust Co., Ltd. dan Bank.

Kasus Weston di Singapore sudah dinyatakan *"Strike Out"* karena Weston tidak memenuhi persyaratan dari Pengadilan Singapore dan telah dilakukan pembayaran atas jaminan pengadilan oleh Weston ke J Trust Co., Ltd. dan Bank. Perkara sudah selesai.

49. LEGAL CASES (continued)

b. Proceedings in Singapore Courts (continued)

In response to the lawsuit filed by Weston, both J Trust Co., Ltd. and the Bank have filed their defences denying all of Weston's claims. The Bank's defence against the claim to enforce the 2013 and 2015 Mauritian Judgments is that the 2013 and 2015 Mauritian Judgments are incapable of enforcement or recognition in Singapore because the Supreme Court of Mauritius had no jurisdiction over the Bank, and because Weston has no standing to enforce the Mauritian Judgments.

On November 12, 2018, the Supreme Court of Singapore ordered Weston to pay security of SGD 130,000 and SGD 175,000 to Judiciary by December 3, 2018, in respect of the Bank and J Trust Co,. Ltd. The respective fees in the Singapore Proceedings, which was the Singapore Proceedings against the Bank and J Trust Co., Ltd., was suspended automatically. Weston failed to provide the security as ordered. Accordingly, the Singapore Proceedings have been suspended starting from December 4, 2018.

Then, Unless Order issued by Singapore Court which requires Weston to appoint lawyers at the latest January 15, 2021, failing which their claims would be struck out without further order or attendance. Weston did not appoint any lawyer until that date. As such, the entire Suit in Singapore has been struck out with effect from January 15, 2021. The Singapore trial case has been completed, where Weston through the Singapore Court has made payments to J Trust Co., Ltd. and the Bank.

Weston case in Singapore has been declared a "Strike Out" because Weston did not meet the requirements of the Singapore Court and Weston has made payment of court guarantees to J Trust Co., Ltd. and the Bank. The case is finished.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

c. Proses Hukum di Pengadilan Tinggi New York

Pada tanggal 1 Oktober 2013, WCAI mengajukan petisi *ex parte* di Pengadilan Distrik Amerika Serikat Distrik Selatan New York ("Pengadilan New York") untuk meminta pengakuan dan penegakan salah satu Putusan Mauritian 2013 untuk USD 19.202.226 (USD 18.292.131 ditambah bunga pasca penilaian) yang telah dibeli WCAI dari FGFL ("FGFL Keputusan Mauritian").

Pada 20 Juni 2014, WIARCI mengajukan petisi di Pengadilan New York untuk meminta pengakuan dan penegakan Putusan Mauritian 2013 lainnya untuk USD 65.350.000 ditambahkan biaya dan bunga setelah penilaian, yang dibeli WIARCI dari WIARCO, terhadap Bank ("WIARCO Keputusan Mauritian").

Pengadilan New York awalnya mengakui FGFL Keputusan Mauritian pada 4 Oktober 2013, dan WCAI kemudian mendapatkan pesanan omset ex parte yang mengakibatkan WCAI menyita dana dari Bank sebesar USD 3.621.127.

Pada tanggal 19 November 2013, Pengadilan New York mengeluarkan putusan yang mengosongkan pesanan 4 Oktober 2013 ("Putusan Pengosongan Pesanan"), memerintahkan agar setiap dana Bank yang sebelumnya ditransfer ke WCAI sesuai dengan pesanan 4 Oktober 2013 harus dikembalikan ke Bank ("Pengembalian Dana Pesanan").

Pada tanggal 16 Januari 2014, WCAI telah mengembalikan dana sebesar USD 23.475 kepada Bank. Pada tanggal 19 Maret 2014, Pengadilan New York memberikan mosi Bank untuk menahan WCAI dalam penghinaan terhadap pengadilan dan memerintahkan WCAI untuk segera mengembalikan sisa dana dan bunga kepada Bank. Pada tanggal 16 Juli 2014, Pengadilan New York mengeluarkan ringkasan perintah yang mengulangi permintaan bagi WCAI untuk mengembalikan dana sebesar USD 3.597.652 dengan bunga yang belum dibayarkan WCAI kepada Bank.

Pada tanggal 18 Desember 2014, Bank telah menandatangani perjanjian dengan Kelley Drye & Warren LLP (penasihat WCAI) dimana WCAI setuju untuk mengembalikan dana sebesar USD 175.000 kepada Bank. Pada 21 Desember 2014, WCAI telah mengembalikannya ke Bank. Pada tanggal 7 Mei 2015, Bank telah menandatangani perjanjian dengan penasihat hukum WCAI dimana WCAI setuju untuk mengembalikan dana sebesar USD 100.000 kepada Bank. Pada 15 Mei 2015, WCAI telah mengembalikannya ke Bank.

49. LEGAL CASES (continued)

c. Proceedings in the New York Courts

On October 1, 2013, WCAI filed an ex parte petition in the United States District Court Southern District of New York ("New York Court") seeking the recognition and enforcement of one of the 2013 Mauritian Judgments for USD 19,202,226 (USD 18,292,131 plus post-judgment interest) which WCAI had purchased from FGFL (the "FGFL Mauritian Judgment").

On June 20, 2014, WIARCI filed a petition in the New York Court seeking the recognition and enforcement of the other 2013 Mauritian Judgment for USD 65,350,000 plus costs and post-judgment interest, which WIARCI had purchased from WIARCO, against the Bank (the "WIARCO Mauritian Judgment").

The New York Court initially recognised the FGFL Mauritian Judgment on October 4, 2013, and WCAI then obtained ex parte turnover orders which resulted in WCAI seizing funds from the Bank amounting to USD 3,621,127.

On November 19, 2013, the New York Court issued a vacating verdict for October 4, 2013 order (the "Order Vacating Judgment"), ordering that any of the Bank's funds previously transferred to WCAI pursuant to the October 4, 2013 order should be returned to the Bank (the "Return of Funds Order").

On January 16, 2014, WCAI has returned the fund amounting to USD 23,475 to the Bank. On March 19, 2014, the New York Court granted the Bank's motion to hold WCAI in contempt of court and ordered WCAI to immediately refund remaining funds and interest to the Bank. On July 16, 2014, the New York Court issued a summary order repeating the order for WCAI to return funds amounting to USD 3,597,652 with interest which WCAI had not been repayed to the Bank.

On December 18, 2014, the Bank has signed an agreement with Kelley Drye & Warren LLP (WCAI's counsel) whereby WCAI agreed to return fund amounting to USD 175,000 to the Bank. On December 21, 2014, WCAI has returned it to the Bank. On May 7, 2015, the Bank has signed an agreement with WCAI's counsel whereby WCAI agreed to return fund amounting to USD 100,000 to the Bank. On May 15, 2015, WCAI has returned it to the Bank.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

c. Proses Hukum di Pengadilan Tinggi New York (lanjutan)

Pada tanggal 8 September 2015, Pengadilan New York mengeluarkan Opini dan Perintah memperluas perintah penghinaan tertanggal 19 Maret 2014 untuk mencakup John Liegey ("Liegey") dan berbagai afiliasi WCAI ("Entitas Weston") dan memerintahkan Liegey dan Entitas Weston untuk mematuhi Pengembalian Dana Pesanan dan mengembalikan uang kepada Bank jumlah terutang yang disita dari Bank.

Jumlah terhutang dari Liegey dan Entitas Weston kepada Bank dibawah *Return of Funds Order* berjumlah USD 3.322.652 (setara dengan Rp 51.727 pada tanggal 31 Desember 2022 dan Rp 47.356 pada tanggal 31 Desember 2021). Bank mencatat piutang dari Liegey dan Entitas Weston sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain" dalam laporan posisi keuangan (Catatan 19).

Pada tanggal 1 Juli 2015 dan 31 Januari 2017, WIARCI dan WCAI masing-masing mengajukan Pemberitahuan Pemberhentian Sukarela untuk mengakhiri klaim mereka atas pengakuan Putusan Mauritius 2013 di Pengadilan New York masing-masing sebesar USD 65.350.000 dan USD 19.202.226.

Pada 13 Februari 2017, Pengadilan New York mengeluarkan Opini dan Perintah yang mengabulkan permohonan Bank untuk omset berikut kepada Bank pada tanggal yang ditentukan jika Liegey dan Weston Entitas gagal membayar jumlah yang belum dibayar berdasarkan Pengembalian Pesanan Dana: 1) Putusan Mauritian 2013 dan 2015; 2) instrumen keamanan yang konon dipegang oleh Entitas Weston termasuk MCB ("Sekuritas"); dan 3) kepentingan ekuitas di Entitas Weston sendiri ("Hak Atas Saham"). Karena Liegey dan Entitas Weston gagal membayar dana, pada 6 Maret, 27 Maret, dan 17 April 2017, Pengadilan New York memerintahkan agar Kepentingan, Efek, dan Putusan Mauritian 2013 dan 2015 diserahkan dan diinvestasikan kembali dalam Bank ("*Revesting Order*"). Perintah *Revesting* ditegaskan atas banding oleh Pengadilan Tinggi Amerika Serikat untuk Sirkuit Kedua berdasarkan perintah tanggal 25 Juni 2018.

49. LEGAL CASES (continued)

c. Proceedings in the New York Courts (continued)

On September 8, 2015, the New York Court issued an Opinion and Order expanding its contempt order dated March 19, 2014 to cover John Liegey ("Liegey") and various affiliates of WCAI (the "Weston Entities") and ordering Liegey and the Weston Entities to comply with the Return of Funds Order and refund to the Bank the outstanding amounts seized from the Bank.

The outstanding amount due from Liegey and the Weston Entities to the Bank under the Return of Funds Order amounting to USD 3,322,652 (equivalent to Rp 51,727 as at December 31, 2022 and Rp 47,356 as at December 31, 2021). The Bank recorded the receivable from Liegey and the Weston Entities as part of "Other Assets" account in the statement of financial position (Note 19).

On July 1, 2015 and January 31, 2017, WIARCI and WCAI respectively submitted Notices of Voluntarily Dismissal to terminate their claims for the recognition of the 2013 Mauritian Judgments in the Court of New York amounting to USD 65,350,000 and USD 19,202,226, respectively.

On February 13, 2017, the New York Court issued an Opinion and Order granting the Bank's application for the turnover of the following to the Bank on specified dates should the Liegey and Weston Entities fail to repay the outstanding amount under the Return of Funds Order: 1) the 2013 and 2015 Mauritian Judgments; 2) the security instruments purportedly held by the Weston Entities including the MCBs ("Securities"); and 3) the equity interests in the Weston Entities themselves ("Equity Interests"). As Liegey and Weston Entities failed to repay the funds, on March 6, March 27, and April 17, 2017, the New York Court ordered that the 2013 and 2015 Mauritian Judgments, Securities, and Equity Interests respectively be turned over and revested in the Bank (the "Revesting Order"). The Revesting Order was affirmed on appeal by the United States Court of Appeals for the Second Circuit by order dated June 25, 2018.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

c. Proses Hukum di Pengadilan Tinggi New York (lanjutan)

Berdasarkan perintah *revesting*, Bank memiliki dan sebagai pengganti hak yang sebelumnya dimiliki oleh Weston International Asset Recovery Corporatian Inc. ("WIARCI") berupa hak atas kepemilikan Saham atas WIARCI dan mengambil alih Putusan Mauritius 2013 dan 2015. Selanjutnya hak-hak yang dimiliki oleh Bank, berupa kepemilikan Saham atas WIARCI dan mengambil alih Putusan Mauritius 2013 dan 2015, dialihkan berdasarkan Perjanjian Pengalihan dan Perjanjian Pemindahan tanggal 7 Agustus 2018 kepada Celestial Jade International Limited ("CJI") dan karenanya CJI sebagai pengganti dan pemilik terhadap kepemilikan Saham atas WIARCI dan mengambil alih Putusan Mauritius 2013 dan 2015 yang sebelumnya dimiliki oleh Bank berhak untuk mengajukan atau memulihkan hak-haknya tersebut dengan cara mengajukan gugatan terhadap Bank.

d. Proses Perdamaian di Pengadilan Negeri di Indonesia

Dalam perkembangannya, CJI telah mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Bank di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, di bawah register perkara No. 566/Pdt.G/2019/PN.Jkt.Pst., tanggal 16 September 2019. Dalam tahap mediasi para pihak sepakat untuk melakukan perdamaian sebagaimana ternyata dalam akta Perdamaian Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 566/Pdt.G/2019/PN.Jkt.Pst., tanggal 29 Oktober 2019 yang pada pokoknya menyatakan bahwa dengan Perjanjian Perdamaian ini setiap pihak tidak lagi memiliki kewajiban ataupun hutang ataupun kewajiban dalam bentuk apapun lainnya terhadap pihak lainnya baik berdasarkan MCB dan/atau gugatan.

Pada tanggal 24 Oktober 2019, di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, diadakan perjanjian perdamaian oleh CJI dan Bank melalui akta No. 129. Berdasarkan akta tersebut kedua pihak sepakat damai dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu adanya Putusan Pengadilan Tinggi Singapura No. HC/RA 14/2018 dan No. HC/SUM 5284/2017 dalam perkara No. HC/S 1060/2015 yang menyatakan kasus tersebut telah kadaluarsa dan penerbitan MCB melanggar beberapa ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia pada saat itu.

49. LEGAL CASES (continued)

c. Proceedings in the New York Courts (continued)

Pursuant to the revesting orders, the Bank has and as a substitute for the rights which was previously owned by Weston International Asset Recovery Corporation Inc. ("WIARCI") in the form of rights to share ownership in WIARCI and taking over the 2013 and 2015 Mauritians Judgments. Furthermore, the rights owned by the Bank, in the form of share ownership in WIARCI and taking over the 2013 and 2015 Mauritians Judgment, were transferred in accordance with the Transfer Agreement and the Assignment Agreement dated August 7, 2018 to Celestial Jade International Limited ("CJI") hence CJI as a replacement and the owner of the shares ownership in WIARCI and taking over the 2013 and 2015 Mauritians Judgment which previously owned by the Bank has the right to submit or restore these rights by filing a lawsuit against the Bank.

d. Settlement Proceedings in the Indonesian Courts

In its development, CJI has filed a lawsuit against the law committed by the Bank at the Central Jakarta District Court, under case register No. 566/Pdt.G/2019/ PN.Jkt.Pst., dated September 16, 2019. In the mediation stage, the parties agreed to conduct an amicable settlement based on the Central Jakarta District Court's Settlement Deed No. 566/Pdt.G/2019/PN.Jkt.Pst., dated October 29, 2019, which basically states that with this Settlement Agreement, each party has no longer have any obligations or debts or obligations of any kind to other party whether pursuant to the MCB and/or lawsuit.

On October 24, 2019, in the presence of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a notary in Jakarta, a settlement agreement was signed by CJI and the Bank through deed No. 129. Based on the deed, both parties agreed to settle by considering several things, namely the Supreme Court of Singapore No. HC/RA 14/2018 and No. HC/SUM 5284/2017 in case No. HC/S 1060/2015, which states the case has expired and the issuance of MCB violates several legal provisions in force in Indonesia at that time.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

d. Proses Perdamaian di Pengadilan Negeri di Indonesia (lanjutan)

Atas dasar tersebut, CJI menyadari terdapat permasalahan hukum atas penerbitan MCB tersebut, maka dari itu pihak CJI beriktikad baik untuk menempuh jalur perdamaian dengan ketentuan Bank memberikan kompensasi sebesar Rp 12,5.

Manajemen berkeyakinan bahwa atas hasil putusan tersebut Bank tidak lagi memiliki hak dan kewajiban atas kepemilikan MCB tersebut dan kepemilikan telah berpindah kepada penggugat.

Berdasarkan Akta Perdamaian Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 29 Oktober 2019 No. 566/Pdt.G/2019/PN.Jkt.Pst, telah tercapai perdamaian diantara CJI, selaku Penggugat, dengan Bank, selaku Tergugat, terkait dengan sengketa klaim oleh Penggugat, sehingga dengan demikian Para Pihak menyatakan tidak lagi memiliki tanggung jawab ataupun hutang atau kewajiban dalam bentuk apapun lainnya terhadap Pihak lainnya baik berdasarkan MCB dan/atau gugatan.

Bahwa mengacu pada peraturan hukum di Indonesia, Pasal 1381 KUH Perdata mengatur bahwa hapusnya suatu perikatan, salah satunya dikarenakan telah lewatnya waktu. Pada faktanya, MCB USD 15 juta telah jatuh tempo pada tanggal 16 Juni 2009, sehingga kewajiban bank yang ditimbulkan oleh MCB tersebut telah dihapus atas dasar ketentuan pasal tersebut.

Bahwa kekuatan hukum suatu akta perdamaian, diatur dalam Pasal 154 RBG/130 HIR, yang mengatakan bahwa kekuatan hukum yang dimiliki suatu akta perdamaian adalah sama dengan kekuatan hukum putusan pengadilan tingkat akhir sehingga terhadap penetapan suatu akta perdamaian tidak dapat dilakukan upaya hukum lebih lanjut. Perkara sudah selesai.

49. LEGAL CASES (continued)

d. Settlement Proceedings in the Indonesian Courts (continued)

Based on above, CJI realized that there were legal issues regarding the issuance of the MCB, therefore CJI had a good intention to take the settlement route provided that the Bank compensates an amount of Rp 12.5.

Management believed that based on the results of the decision, the Bank does not have any rights and obligations on the ownership of the MCB and ownership has been transferred to the plaintiff.

Based on Deed of Settlement Agreement of the Central Jakarta District Court on October 29, 2019 No. 566/Pdt.G/2019/ PN.Jkt.Pst, the Settlement Agreement between CJI, as the Plaintiff, and Bank, as the Defendant, in relation to the dispute of the Plaintiff, the settlement agreement agrees and acknowledges that the Defendant no longer has any obligation of any kind to the Plaintiff in relation to the MCB or the lawsuit.

Whereas referring to the legal regulations in Indonesia, Article 1381 of the Civil Code, stipulates that an agreement is terminated, one of which is because it has expired. In fact, the USD 15 million MCB was due on June 16, 2009, causing the Bank's obligations arising from this MCB to be written-off based on the provisions of that article.

Regarding the legal force of the settlement agreement, regulated in Article 154 RBG/130 HIR, which states that the legal force relating to a settlement agreement is the same as the legal force of the final decision level so no further legal remedies can be made for the establishment of settlement agreement. The case is finished.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Kasus Perdata:

Posisi Bank sebagai Tergugat:

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi *(Discretionary Fund)* milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari:

   a. Gugatan yang diajukan oleh salah satu investor ADS di Surabaya selaku Penggugat terhadap Bank selaku Tergugat I melalui Pengadilan Negeri Surabaya yang terdaftar dalam Perkara No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby tanggal 17 Desember 2008. Penggugat menuntut Bank bersama-sama dengan Tergugat lainnya secara tanggung renteng membayar kepada Penggugat sebesar Rp 400 berikut keuntungan yang akan diperoleh.

   Di tingkat Pengadilan Negeri Surabaya Bank bersama-sama dengan Tergugat lainnya dihukum secara tanggung renteng membayar kepada Penggugat sebesar Rp 400 berikut keuntungan yang akan diperoleh. Atas Putusan Pengadilan Negeri Surabaya, Bank telah menempuh upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi Surabaya.

   Pada tanggal 3 September 2013, Bank telah menerima putusan Pengadilan Tinggi Surabaya yang isinya mengabulkan permohonan banding Bank bersama Tergugat lainnya dan membatalkan Putusan Pengadilan Negeri Surabaya No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby tanggal 8 Desember 2009 serta menyatakan ADS selaku Tergugat XI telah melakukan perbuatan wanprestasi yang merugikan Penggugat dan menghukum ADS selaku Tergugat XI membayar kerugian materiil kepada Penggugat sebesar Rp 400 berikut keuntungan yang akan diperoleh. Bank menerima Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya dan tidak mengajukan upaya hukum kasasi. Saat ini, Bank masih menunggu upaya hukum kasasi dari Penggugat.

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows:

Civil Cases:

Bank as the Defendant:

1. The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of:

   a. Lawsuit filed by one of the ADS investor in Surabaya as the Plaintiff and the Bank as Defendant I through the District Court of Surabaya which is registered in Case No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby dated December 17, 2008. The Plaintiff claimed to the Bank together with other Defendants jointly and severally, to pay to the Plaintiff amounting to Rp 400 including foreseeable gain.

   At the Surabaya District Court the Bank is punished together with the other Defendants jointly and severally, to pay compensation to the Plaintiff amounting to Rp 400 including foreseeable gain. On the Decision of the District Court of Surabaya, the Bank has submitted an appeal to the High Court of Surabaya.

   On September 3, 2013, the Bank has received decision from the Surabaya High Court which accepted the Bank's appeal with other Defendants and cancelled the Surabaya District Court Decision No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby dated December 8, 2009 and stated that ADS, as Defendants XI, has breached the covenant which is detrimental to the Plaintiff and penalized ADS, as Defendants XI, to pay the Plaintiff a material loss of Rp 400 including foreseeable gain. The Bank received the High Court Surabaya Decision and did not file a cassation. Currently, the Bank is still waiting for cassation from the Plaintiff.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

b. Gugatan yang diajukan beberapa investor ADS di Surakarta selaku penggugat kepada Bank selaku Tergugat di Pengadilan Negeri Surakarta yang terdaftar dalam perkara No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska tanggal 31 Maret 2010. Dalam gugatan para penggugat menuntut Bank mengembalikan uang pembelian produk *Discretionary Fund (DF)* sebesar Rp 35.437 berikut keuntungan sebesar Rp 5.676.

Pada tingkatan Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung, gugatan Penggugat dikabulkan.

Setelah mengalami proses Pengadilan dari tingkat Pengadilan Negeri hingga Mahkamah Agung, pada tanggal 15 Oktober 2012, Bank telah menerima Surat Pemberitahuan Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia (RI) No. 2838K/Pdt/2011 tanggal 19 April 2012, yang menolak permohonan kasasi dari Bank dan menghukum Bank untuk mengembalikan uang pembelian produk investasi kepada Para Penggugat sebesar Rp 35.437 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 5.676.

Bank telah mengajukan upaya hukum luar biasa dengan mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali dan menyampaikan Memori Peninjauan Kembali No. 105/Pdt.G/2014/PN.Ska.

Pada tanggal 11 Desember 2014, Bank telah menerima Surat Pemberitahuan Putusan Peninjauan Kembali dari Pengadilan Negeri Surakarta yang memberitahukan bahwa Mahkamah Agung RI telah menolak permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Bank.

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

b. The lawsuit submitted by some ADS investors as plaintiff in Surakarta against the Bank in the District Court of Surakarta which is registered in case No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska dated March 31, 2010. The plaintiffs claimed from the Bank to refund the purchase money of Discretionary Fund (DF) product amounting to Rp 35,437 with gain amounting to Rp 5,676.

At the level of District Court, High Court and Supreme Court, the claim from the Plaintiffs was accepted.

After having proceeding process for District Court to Supreme Court level, on October 15, 2012, the Bank has received a Notification Letter of The Supreme Court of the Republic of Indonesia (RI) Decision No. 2838K/Pdt/2011 dated April 19, 2012, which rejected the Bank's cassation and ordered the Bank to refund the purchase price of investment products to the Plaintiffs amounting Rp 35,437 and pay a loss compensation amounting to Rp 5,676.

The Bank has submitted extraordinary legal act by filing Judicial Review and Memory of Judicial Review No. 105/Pdt.G/2014/PN.Ska.

On December 11, 2014, the Bank has received a Notification Letter of Judicial Review from The Discrict Court of Surakarta which confirmed that the Supreme Court of RI has rejected the Bank's Judicial Review.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

Bank telah menerima Surat Teguran (aanmaning) dari Pengadilan Negeri Surakarta untuk melaksanakan Putusan Mahkamah Agung dan pada bulan April 2015, Bank telah menyampaikan kepada Pengadilan Negeri Surakarta berupa tanggapan dan keberatan untuk melaksanakan Putusan Mahkamah Agung mengingat Putusan Mahkamah Agung dikategorikan sebagai Putusan Yang Tidak Dapat Dilaksanakan (*Non-Executable*).

Pada tanggal 11 Juli 2017, Pengadilan Negeri Surakarta telah berkirim surat kepada para investor bahwa sehubungan dengan penyelesaian eksekusi Pengadilan Negeri Surakarta dalam perkara di atas maka Pengadilan Negeri Surakarta menginformasikan agar para investor menghubungi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Perkembangan selanjutnya pada tanggal 1 Agustus 2017, Pengadilan Negeri Surakarta juga telah berkirim surat kepada para investor bahwa sehubungan dengan eksekusi pengadilan yang menghukum Bank untuk mengembalikan uang ditangguhkan pelaksanaannya.

Pada tanggal 27 Desember 2017, petugas pengadilan di Pengadilan Negeri Surakarta Kelas 1 A Khusus melakukan sita eksekusi di kantor Bank di Surakarta. Namun, sita eksekusi tersebut tidak dapat dilaksanakan karena kantor Bank Cabang Surakarta adalah milik pihak ketiga, sehingga sita eksekusi tidak dapat dilakukan oleh Petugas Pengadilan Negeri Surakarta Kelas 1 A Khusus.

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

The Bank has received a Reprimand Letter (aanmaning) from the District Court of Surakarta to execute the Supreme Court Decision and in April 2015, the Bank has submitted to the Court of Surakarta in the form of comments and objections to execute the Supreme Court Decision in view of Supreme Court Decision is categorized as Non-Executable Verdict.

On July 11, 2017, the Surakarta Court delivered letter to the investors related to the execution of the Surakarta verdict, the investors must coordinate with Deposit Insurance Corporation (LPS). Further, on August 1, 2017, the Surakarta Court also sent a letter to the investors that the execution of Surakarta Court, which orders the Bank to return the money, is postponed.

On December 27, 2017, the bailiffs in the Surakarta District Court Class 1 A Special conducted an attachment on the Bank's office in Surakarta. However, the attachment was unable to perform because the Bank's branch office of Surakarta is a third party's property, therefore the attachment can not be done by the Bailiffs of Surakarta District Court Class 1 A Special.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

Selanjutnya, Pengadilan Negeri Surakarta Kelas 1 A Khusus melalui Surat No. W12-U2/094/PDT.04.10/II/2018 tanggal 6 Februari 2018, menjelaskan kepada investor ADS di Surakarta bahwa sita eksekusi tersebut tidak dapat dilaksanakan karena Kantor Bank Cabang Surakarta dimiliki oleh pihak ketiga dan terkait perkara tersebut telah berkekuatan hukum tetap (inkracht van gewijsde) berdasarkan putusan Peninjauan Kembali dari Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska jo. No. 30 PK/Pdt/2014 tanggal 8 April 2014.

c. Gugatan perwakilan kelompok (*class action)* yang diajukan oleh beberapa investor ADS kepada Bank melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang terdaftar dalam perkara No. 215/Pdt.G/PN2011/PN.Jkt.Pst. Dalam gugatannya, Para Penggugat menuntut Bank untuk mengembalikan dana yang telah diinvestasikan di produk DF milik ADS sebesar Rp 7.787 (pokok dan bunga). Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dalam putusannya tanggal 14 Februari 2012, menyatakan bahwa gugatan Para Penggugat tidak dapat diterima.

Para Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding pada tanggal 31 Mei 2012.

Pada tanggal 28 Juni 2013, Bank menerima Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta yang isinya menguatkan Putusan No. 215/Pdt.G/PN2011/PN.Jkt.Pst tanggal 14 Februari 2012.

Para Penggugat telah mengajukan permohonan kasasi pada tanggal 26 Juli 2013.

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

Futhermore, the Surakarta District Court Class 1 A Special through Letter No. W12-U2/094/PDT.04.10/II/2018 dated February 6, 2018, explains to the ADS investor in Surakarta that the attachment can not be executed because the Bank's branch office in Surakarta is owned by third party and in relation to the case, it has permanent legal force (inkracht van gewijsde) based on the decision of the Review of the Supreme Court of the Republic of Indonesia No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska jo. No. 30 PK/Pdt/2014 dated April 8, 2014.

c. Class action was filed by some of ADS's investors against the Bank through the District Court of Central Jakarta which is registered in the case No. 215/Pdt.G/PN2011/PN.Jkt.Pst. In their lawsuit, the Plaintiffs sued the Bank to refund the investment fund of DF product owned by ADS amounting to Rp 7,787 (principal and interest). The District Court of Central Jakarta, in its verdict dated February 14, 2012, stated that the lawsuit of Plaintiffs could not be accepted.

The Plaintiffs have filed an appeal and submitted a memory of appeal on May 31, 2012.

On June 28, 2013, the Bank received Decision from DKI Jakarta High Court which strengthened the Decision No. 215/Pdt.G/PN2011/PN. Jkt.Pst dated February 14, 2012.

The Plaintiffs have filed cassation request on July 26, 2013.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

Pada tanggal 26 November 2015, Mahkamah Agung Republik Indonesia (RI) melalui Putusan No. 1216K/Pdt/2014, menolak permohonan kasasi dari Para Penggugat.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, tidak terdapat perkembangan perkara.

d. Gugatan perbuatan melawan hukum dari investor ADS di Surabaya kepada Bank melalui Pengadilan Negeri Surabaya dengan Perkara No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby yang menuntut Bank mengembalikan dana sebesar Rp 66.250 berikut keuntungan yang seharusnya didapat dan kerugian bunga sebesar Rp 10.600.

Pengadilan Negeri Surabaya melalui Putusannya No. 55/Pdt.G/2012/ PN.Sby tanggal 29 Oktober 2012, telah menyatakan Bank melakukan perbuatan melawan hukum dan menghukum Bank mengembalikan kepada Penggugat sejumlah Rp 66.250 berikut keuntungan sebesar Rp 2.153 dan ganti rugi materiil sebesar Rp 25.921.

Pada tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung gugatan Penggugat dikabulkan.

Bahwa pada tanggal 1 Agustus 2016 Bank telah menyatakan permohonan Peninjauan Kembali (PK) dan sekaligus menyampaikan memo Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung RI melalui Pengadilan Negeri Surabaya.

Bank telah menerima Surat Teguran (aanmaning) dari Pengadilan Negeri Surabaya untuk melaksanakan Putusan Mahkamah Agung dan pada bulan Agustus 2016, Bank telah menyampaikan kepada Pengadilan Negeri Surabaya berupa tanggapan dan keberatan untuk melaksanakan.

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

On November 26, 2015, the Supreme Court of the Republic of Indonesia (RI) via Verdict No. 1216K/Pdt/2014, rejected the cassation of Plaintiffs.

As of the issuance date of the financial statements, there is no progress on the case.

d. The lawsuits from ADS investors in Surabaya to the Bank through the District Court of Surabaya under Case No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby suing Bank to return the funds amounting to Rp 66,250 including any benefits earned and interest cost amounting to Rp 10,600.

The District Court of Surabaya through its Verdict No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby dated October 29, 2012, has been declared that the Bank committed an unlawful act and punished the Bank to return the fund amounting to Rp 66,250 including gain of Rp 2,153 and compensation of Rp 25,921 to the Plaintiff.

At the level of District Court, High Court and Supreme Court, the claim from the Plaintiffs was granted.

On August 1, 2016, the Bank has filed a Judicial Review (PK) and handed the Judicial Review memo (PK) to the Supreme Court of RI through the Surabaya District Court.

The Bank has received a Reprimand Letter (aanmaning) from Surabaya District Court to implement the Supreme Court Verdict and in August 2016, the Bank has submitted to the District Court of Surabaya as form of responses and objections to implement.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

Bank telah mendapatkan Relaas Pemberitahuan Putusan Peninjauan Kembali No. 04 PK/PDT/2017 tanggal 14 Maret 2018, yang intinya menolak permohonan Peninjauan Kembali dari Bank. Kemudian pada tanggal 28 Maret 2018, Bank juga sudah menerima Berita Acara Sita Eksekusi terhadap bangunan dari kantor cabang Bank Cabang Rajawali dan Cabang Kertajaya.

Bank sudah mengajukan perlawanan terhadap sita jaminan dengan mengajukan gugatan perlawanan kepada Pengadilan Negeri Surabaya pada tanggal 13 April 2018. Selain itu, Bank telah menyampaikan bantahan terhadap lelang atas aset Bank di Surabaya dan mengumumkan bantahan melalui media cetak pada tanggal 28 dan 29 Juni 2018 dan melakukan permohonan blokir kepada kantor pertanahan setempat pada tanggal 26 Juni 2018.

Pada tanggal 6 Juli 2018, Bank telah mendapatkan informasi pengumuman lelang kedua terkait eksekusi dari Pengadilan Negeri Surabaya No. 31/Eks/2016/PN.Sby Jo. No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby melalui media massa.

Bahwa pada tanggal 10 Juli 2018, Bank telah menerima Relaas Pemberitahuan Pelaksanaan Eksekusi Lelang dengan perkara No. 31/Eks/2016/PN.Sby Jo. No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby terhadap 2 (dua) bidang tanah dan bangunan yang saat ini merupakan gedung kantor Bank Cabang Rajawali dan Cabang Kertajaya Surabaya, dengan jadwal pelaksanaan lelang yang akan dilaksanakan pada 20 Juli 2018.

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

The Bank obtained a Notice of Judicial Review Verdict No. 04 PK/PDT/2017 dated March 14, 2018, which essentially rejected the Bank's Request of Review. On March 28, 2018, the Bank also received an attachment request on the building of the Rajawali and Kertajaya Branch Office.

The Bank has already filed a resistance against the confiscation by filing a claim against the Surabaya District Court on April 13, 2018. In addition, the Bank has submitted an objection to the auction of the Bank's assets in Surabaya and announced an objection through mass media on June 28 and 29, 2018 and made a blockage request to the local land office on June 26, 2018.

On July 6, 2018, the Bank received an information on the announcement of the second auction related to the execution of the Surabaya District Court No. 31/Eks/2016/PN.Sby Jo. No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby through the mass media.

On July 10, 2018, the Bank has received a Notice of Notification of Auction Execution by Case No. 31/ Eks/2016/PN.Sby Jo. No. 55/Pdt.G/ 2012/PN.Sby on 2 (two) land and building which is currently the Bank's office buildings of the Rajawali Branch and Kertajaya Branch in Surabaya, with the schedule for the auction held on July 20, 2018.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

Bahwa pada tanggal 14 Juli 2018 dan 17 Juli 2018, telah diumumkan pengumuman lelang kedua dan ketiga terkait “objek lelang yang sedang menjadi objek sengketa” melalui media massa nasional Kompas dan Surabaya Pagi.

Berdasarkan Salinan Risalah Lelang Nomor: 778/45/2018 tanggal 20 Juli 2018, bahwa terhadap aset milik Bank telah dilaksanakan lelang eksekusi Pengadilan Negeri Surabaya atas barang tidak bergerak.

Berdasarkan berita acara sita eksekusi PN Jakarta Pusat tanggal 3 Januari 2019 dan berita acara sita eksekusi PN Jakarta Barat tanggal 4 Januari 2019, Penggugat telah melakukan penyitaan terhadap 3 (tiga) aset Bank di Tanah Abang, Pangeran Jaya dan Puri Kembangan.

Berdasarkan berita acara sita eksekusi PN Palembang tanggal 29 Januari 2019, Penggugat telah melakukan penyitaan eksekusi terhadap 3 (tiga) aset Bank di Palembang yaitu di Kebumen, Letkol Iskandar dan Sudirman.

Bank mengajukan permohonan blokir terhadap aset-aset Bank yang telah dilakukan eksekusi penyitaan.

Bareskrim telah melakukan penyitaan terhadap aset-aset Bank terkait dengan Laporan Polisi dugaan tindak pidana pemalsuan surat dalam proses pembuktian perkara ADS.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Bank masih dalam proses melakukan upaya hukum lainnya.

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

On July 14, 2018 and July 17, 2018, the announcement of the second and third auction was regarding "the object of the auction being the object of dispute" through the Kompas and Surabaya Pagi national mass media.

Based on the Auction Minutes Copy Number: 778/45/2018 dated July 20, 2018, the assets of the Bank has been executed for auction by the Surabaya District Court as an immovable property.

Based on the minutes of the seizure execution of the Central Jakarta District Court on January 3, 2019 and the minutes of the seizure execution of West Jakarta District Court on January 4, 2019, the Plaintiff has placed foreclosures on 3 (three) Bank's assets in Tanah Abang, Pangeran Jaya and Puri Kembangan.

Based on the minutes seizure execution of the PN Palembang on January 29, 2019, the Plaintiff has placed foreclosures on 3 (three) Bank's assets in Palembang, namely in Kebumen, Letkol Iskandar and Sudirman.

The Bank submitted a blocking application to the Bank's assets that have been placed for foreclosure.

Bareskrim has confiscated the Bank's assets concerning with Police Report of alleged criminal fraud in the process of proving ADS case.

As of the issuance date of the financial statements, the Bank is still in process of making other legal remedies.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

e. Gugatan ganti kerugian (*schadevergoeding*) yang diajukan beberapa investor ADS di Yogyakarta dan Gugatan Intervensi dari Yayasan sebuah Universitas di Yogyakarta kepada Bank melalui Pengadilan Negeri Yogyakarta yang terdaftar dengan perkara No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk. Para Penggugat menuntut Bank dengan ADS masing-masing sebagai Tergugat dan Turut Tergugat, untuk mengembalikan pokok sebesar Rp 22.700 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 10.700. Sedangkan Penggugat Intervensi menuntut Bank mengembalikan pokok sebesar Rp 16.600 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 7.700.

Pengadilan Negeri Yogyakarta melalui Putusan No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk tanggal 16 Oktober 2013, telah memutuskan bahwa Bank selaku Pelaku Usaha telah melakukan perbuatan melawan hukum dan menghukum Bank untuk mengembalikan kepada Penggugat sebesar Rp 22.700 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 10.700 serta mengembalikan kepada Penggugat Intervensi sebesar Rp 16.600 serta membayar ganti rugi sebesar Rp 7.700.

Pada tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung gugatan Penggugat dikabulkan.

Pada tanggal 11 Januari 2017, Bank telah mengajukan permohonan peninjauan kembali terhadap Putusan No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk Jo. No. 36/PDT/2014/PT.YK Jo. No. 2330 K/Pdt/2015.

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

e. Lawsuit of a compensation (schadevergoeding) filed by several ADS's investors in Yogyakarta and Intervention Lawsuit from a Foundation of University in Yogyakarta to the Bank through the District Court of Yogyakarta registered by case No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk. The Plaintiffs are suing the Bank together with ADS as the Defendant and Co-Defendant, to return the principal of Rp 22,700 and to pay compensation amounting to Rp 10,700. The Plaintiff Interveniant sue the Bank to return the principal amount of Rp 16,600 and to pay a compensation amounting to Rp 7,700.

The District Court of Yogyakarta through its Verdict No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk dated October 16, 2013, has decided that the Bank as part of business communities committed an unlawful act and punish the Bank to return to the Plaintiff an amount of Rp 22,700 and pay a compensation amounting to Rp 10,700 and return to the plaintiff the amount of Rp 16,600 and pay a compensation amounting to Rp 7,700.

At the level of District Court, High Court, and Supreme Court, the claim from Plaintiff was granted.

On January 11, 2017, the Bank has submitted a review request to review the Verdict No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk Jo. No. 36/PDT/2014/PT.YK Jo. No. 2330 K/Pdt/2015.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

Pada tanggal 27 Desember 2017, Bank telah mendapat Surat No. W13-U1/6089/HK.02.PK/XII/2017 perihal Pemeriksaan Peradilan Tingkat PK dari Bank, Perkara No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk Jo. No. 36/PDT/2014/PT.YK Jo. No. 2330 K/Pdt/2015, surat dimaksud pada intinya memberitahukan berkas Bundel A dan Bundel B yang dimohonkan untuk pemeriksaan tingkat Peninjauan Kembali (PK) atas Putusan Mahkamah Agung RI tanggal 15 Juni 2016 dalam Perkara Perdata antara Bank, sebagai Pemohon Peninjauan Kembali melawan Bunadi Wijaya, M.Sc, dkk sebagai Para Pemohon Peninjauan Kembali.

Tanggal 20 Maret 2018, Bank telah mendapat Surat dari Mahkamah Agung RI No. 223 PK/PDT/2018 Perihal Penerimaan dan Pemberitahuan Register Berkas Perkara Peninjauan Kembali, surat dimaksud pada intinya memberitahukan bahwa berkas perkara perdata yang dimohonkan pemeriksaan Peninjauan Kembali oleh Bank sebagai Pemohon Peninjauan Kembali melawan Bunadi Wijaya, M.Sc, dkk sebagai Para Pemohon Peninjauan Kembali, yang telah dikirim dengan surat pengantar No. W13-U1/6089/HK.02.PK/XII/2017 tanggal 27 Desember 2017, telah diterima pada tanggal 13 Februari 2018 dan telah didaftarkan dengan Register Nomor: 223 PK/PDT/2018.

Tanggal 11 Maret 2019, Bank menerima relaas pemberitahuan isi Putusan Peninjauan Kembali No. 223 PK/PDT/2018 Jo., No. 2230K/PDT/2015 Jo., No. 36/PDT/2014/PT.YYK Jo., dan No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yyk., yang menyatakan menolak permohonan peninjauan kembali dari Bank.

Bank saat ini masih memantau dan menunggu ada atau tidaknya upaya hukum dari pihak Bunadi Wijaya, M.Sc, dkk mengenai eksekusi isi putusan yang telah berkekuatan hukum tetap.

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

On December 27, 2017, the Bank received a Letter No. W13-U1/6089/HK.02.PK/XII/2017 regarding the Judicial Review Examination Level of the Bank, the Case No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk Jo. No. 36/PDT/2014/PT.YK Jo. No. 2330 K/Pdt/2015, the letter basically notify files Bundles A and Bundles B that were requested for an examination of the level of Judicial Review of the Decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia dated June 15, 2016 in the Civil Case between the Bank, as an applicant for Judicial Review against Bunadi Wijaya, M.Sc, and others as Applicants for Judicial Review.

On March 20, 2018, the Bank has received a Letter from the Supreme Court of the Republic of Indonesia No. 223 PK/PDT/2018 regarding the Receipt and Notification of the Judicial Review File Register, the letter basically tells that the civil case file requested for review by the Bank, as the applicant for Judicial Review against Bunadi Wijaya, M.Sc, and others as Judicial Reviewers, who have been sent with a cover letter No. W13-U1/6089/HK.02.PK/XII/2017 dated December 27, 2017, has been received on February 13, 2018 and has been registered with Register Number: 223 PK/PDT/2018.

On March 11, 2019, the Bank received a notification notice of the contents of the Judicial Review Decision No. 223 PK/PDT/2018 Jo., No. 2230K/PDT/2015 Jo., No. 36/PDT/2014/PT.YYK Jo., and No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yyk., which stated that it refused the request for a review from the Bank.

The Bank is currently monitoring and awaiting whether there will be any legal action from Bunadi Wijaya, M.Sc, etc regarding the execution of the contents of the decision which has permanent legal force.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

f. Gugatan yang diajukan beberapa investor ADS di Jakarta Selatan selaku Penggugat kepada Bank selaku Tergugat di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, yang menuntut Bank untuk mengembalikan dana sebesar Rp 9.158 dan bunga sebesar Rp 7.205 serta ganti rugi sebesar Rp 10.000. Pada tanggal 20 Agustus 2015, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menerbitkan Putusan No. 718/Pdt.G/ 2014/PN.Jkt.Sel yang menolak gugatan yang diajukan oleh para penggugat.

Pada tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung, gugatan Penggugat telah ditolak. Dengan adanya putusan dari Mahkamah Agung maka perkara telah berkekuatan hukum tetap dan memenangkan Bank. Sampai saat ini, Bank tidak menerima informasi pengajuan peninjauan kembali dari Penggugat.

g. Gugatan yang diajukan oleh Yonggris yang menyatakan sebagai pemilik sah atas AJB No. 22/2018 tanggal 24 Januari 2018 dan SHGB No. 20084/Patunuang yang merupakan tanah sengketa, dan telah ada penetapan eksekusi ketua PN Surabaya dan mengajukan penetapan sita eksekusi Ketua PN Makassar batal demi hukum.

Aset berupa SHGB No. 20084 yang telah dibeli dari Bank (dahulu SHGB No. 1784/Patunuang) telah dilakukan eksekusi penyitaan oleh Jurusita PN Makassar. Perkembangan atas kasus ini adalah mengabulkan perlawanan Yonggris untuk sebagian dan menyatakan sah atas AJB No. 22/2018 tanggal 24 Januari 2018 dan SHGB No. 20084.

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

f. The lawsuit submitted by some ADS's investors in South Jakarta, as the Plaintiff, against the Bank, as the Defendant in the District Court of South Jakarta, which claimed the Bank to return the fund amounting to Rp 9,158 and interest amounting to Rp 7,205 and compensation amounting to Rp 10,000. On August 20, 2015, the District Court of South Jakarta issued Verdict No. 718/Pdt.G/2014/ PN.Jkt.Sel, rejected the lawsuit submitted by the plaintiffs.

At the level of District Court, High Court and Supreme Court, the claim from the Plaintiff was rejected. Upon the issuance of Supreme Court, the case has permanent legal force and won by the Bank. Until to date, the Bank has not received information that the Plaintiffs submitted judicial review.

g. Lawsuit filed by Yonggris which states as the legal owner of AJB No. 22/2018 dated January 24, 2018 and SHGB No. 20084/Patunuang that is a disputed land, and on which the execution has been determined by the head of the Surabaya District Court and the proposed seizure execution of the Chairperson of the Makassar District Court is null and void.

The asset in the form of SHGB No. 20084 which has been purchased from the Bank (formerly SHGB No. 1784/Patunuang) had been seized by the bailiffs of District Courts of Makassar. The development of this case is to accept the resistance of the Yonggris for the most part and declared legitimated for AJB No. 22/2018 dated January 24, 2018 and SHGB No. 20084.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

Bahwa melalui delegasi Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberitahukan isi putusan Banding yang telah diputus oleh Pengadilan Tinggi Makassar tanggal 17 Juni 2020 Nomor: 152/Pdt/2020/PT.Mks yang amarnya ”menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Makassar Nomor: 267/Pdt.Bth/2018/PN.Mks tanggal 25 Juni 2019, yang dimohonkan banding tersebut”.

Pembanding/Terbantah I telah mengajukan upaya hukum Kasasi dan Bank telah mengajukan kontra memori kasasi.

Pada tanggal 23 Agustus 2021, Bank telah menerima surat pemberitahuan dan penyerahan memori kasasi tambahan dari Pengadilan Negeri Makassar melalui delegasi PN Jakarta Pusat.

Pada tanggal 6 September 2021, Bank telah menyerahkan Tambahan Kontra Memori Kasasi melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Makassar. Saat ini Bank menunggu putusan MA dalam tingkat kasasi.

Bank saat ini masih memantau dan menunggu hasil pemeriksaan Kasasi di Mahkamah Agung RI.

2. Gugatan yang diajukan oleh PT Tjitajam (Penggugat) antara lain: menyatakan Para Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum yang menimbulkan kerugian bagi diri Penggugat, menyatakan batal demi hukum dan tidak berlaku akta-akta maupun perbuatan hukum lainnya yang timbul, menghukum Para Tergugat untuk memberikan ganti kerugian secara tanggung renteng kepada Penggugat, kerugian materiil Rp 50.000 dan kerugian immateriil Rp 4.000. Agenda selanjutnya adalah jawaban dari pihak Tergugat dan hukum selanjutnya adalah replik Penggugat.

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

Whereas through a delegation from the Central Jakarta District Court, it has notified the contents of the decision on appeal that has been decided by the Makassar High Court on June 17, 2020 Number: 152/Pdt/2020/PT.Mks, whose warning "strengthens the Makassar District Court Decision Number: 267/Pdt.Bth/2018/PN.Mks dated June 25, 2019, for which the appeal is requested".

The Appeallant/Rebuttal I has filed an appeal for cassation and the Bank has submitted a counter memorandum of appeal.

On August 23, 2021, the Bank has received a letter of notification and the submission of an additional memorandum of cassation from the Makassar District Court through the delegation of the Central Jakarta District Court.

On September 6, 2021, the Bank has submitted an Additional Counter Memory of Cassation through the Registrar of the Makassar District Court. Currently the Bank is waiting for the Supreme Court's decision at the cassation level.

The bank is currently still monitoring and awaiting the results of the cassation examination at the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

2. The lawsuit submitted by PT Tjitajam (Plaintiff) include: to declare that the Defendant have committed an unlawful act which caused harm to the Plaintiff, to declare null and void and do not apply deeds and other legal actions that arise, to punish the Defendants to give joint compensation to the Plaintiff, material loss of Rp 50,000 and immaterial loss of Rp 4,000. The next agenda is the replic from Plaintiff.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

Pada tanggal 30 Januari 2020, agenda pembacaan Putusan yang bunyinya mengabulkan gugatan penggugat untuk sebagian. Dalam hal ini, Bank kalah.

Pada tanggal 11 Februari 2020, Bank menyerahkan surat pernyataan banding melalui Pengadilan Negeri Cibinong.

Hasil Putusan Pengadilan Tinggi Jawa Barat No. 244/PDT/2020/PT.BDG pada intinya menolak Banding dari para Pemohon Banding (di antaranya Bank) serta sekaligus menguatkan putusan PN Cibinong sebelumnya. Dengan kata lain Bank kalah.

Atas dasar putusan banding, pada tanggal 30 Juli 2020, Bank telah mendaftarkan akta pernyataan kasasi di Pengadilan Negeri Cibinong.

Pada tanggal 15 Juli 2022, Bank telah menerima Relaas Pemberitahuan Putusan Kasasi Nomor: 759 K/Pdt/2021 Jo. Nomor: 244/Pdt/2020/PT.BDG Jo. Nomor: 137/Pdt.G/2019/PN.Cbi yang amarnya berbunyi “Menolak Permohonan Kasasi dari Pemohon Kasasi I PT Bahana Wirya Raya dan Pemohon Kasasi III PT Bank JTrust Indonesia Tbk”

Pada tanggal 4 Januari 2023, Bank telah menerima Relaas Pemberitahuan Pernyataan dan penyerahan Memori Peninjauan Kembali, selanjutnya Bank akan menyiapkan tanggapan dengan membuat dan menyampaikan Kontra Memori Peninjauan Kembali.

3. Gugatan diajukan oleh PT Group Lease Finance Indonesia (“GLFI”) yang awalnya merupakan rekanan Bank dalam kerjasama pemberian fasilitas pembiayaan bersama (*channelling*). Penggugat mendalilkan bahwa Bank telah melakukan perbuatan cidera janji (wanprestasi) dengan tidak melakukan kewajibannya berdasarkan akta-akta perjanjian pembiayaan bersama.

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

On January 30, 2020, the agenda for reading the Decision which read partially granting the plaintiff's claim. In this case, the Bank had lost.

On February 11, 2020, the Bank submitted a statement of appeal through the Cibinong District Court.

Results of the West Java High Court Decision No. 244/PDT/2020/PT.BDG essentially rejected the appeals from the Appeals Petitioners (including the Bank) and at the same time strengthened the previous decision of the Cibinong District Court. In other words, the Bank had lost.

On the basis of the appeal decision, on July 30, 2020, the Bank has registered a deed of cassation at the Cibinong District Court.

On July 15, 2022, the Bank has received Release Notification of Cassation Decision Number: 759 K/Pdt/2021 Jo. Number: 244/Pdt/2020/PT.BDG Jo. Number: 137/Pdt.G/2019/PN.Cbi which reads "Rejecting the Cassation Request from Cassation Petitioner I PT Bahana Wirya Raya and Cassation Appellant III PT Bank JTrust Indonesia Tbk"

On January 4, 2023, the Bank has received Relaas Notice of Statement and submission of Review Memorandum, then the Bank will prepare a response by making and submitting Counter Review Memorandum

3. The lawsuit submitted by PT Group Lease Finance Indonesia (“GLFI”) which was originally a partner of the Bank in providing joint financing facilities (channelling). The Plaintiff declares Bank has breached the contract (defaulted) by not performing an action under the joint financing agreement.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

Penggugat meminta kepada Pengadilan untuk menghukum Bank membayar kerugian material sebesar Rp 10.404 dan kerugian immaterial sebesar Rp 10.000. Agenda selanjutnya adalah mediasi.

Mediasi gagal dan perkara kembali diserahkan kepada Majelis Hakim yang memeriksa perkara tersebut.

Setelah agenda bukti serta kesimpulan, pada tanggal 9 Juni 2020, Majelis Hakim telah membacakan Putusan yang bunyinya: 1. Menolak gugatan Penggugat untuk seluruhnya, 2. Menghukum Penggugat untuk membayar biaya perkara.

Penggugat/GLFI mengajukan upaya hukum banding dan Bank telah mengajukan kontra memori banding.

Pada tanggal 18 Mei 2021, Bank telah menerima Relaas Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No.: 699/PDT/2020/PT.DKI Jo. No.: 321/Pdt.G/2019/PN.Jkt.Pst dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang intinya tertanggal 17 Maret 2021 Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah membacakan Putusan yang terdiri dari: 1. mengabulkan permohonan banding yang diajukan oleh pemohon (PT GLFI); 2. membatalkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 321/Pdt.G/2019/ Pn.Jkt.Pst.

Pada tanggal 9 Juni 2021, Bank melalui Kuasa Hukum telah menyerahkan Memori Kasasi melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat sebagaimana Akta Permohonan Kasasi Nomor: 47/Srt.Pdt.Kas/2021/PN.Jkt. Pst Jo. Nomor: 321/Pdt.G/2019/PN.Jkt. Pst tanggal 9 Juni 2021.

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

The Plaintiff punished the defendant to pay material loss in the amount of Rp 10,404 and immaterial loss in the amount of Rp 10,000. The next agenda was mediation.

The mediation failed and the case was returned to the Panel of Judges who examined the case.

After the agenda of evidence and conclusions, on June 9, 2020, the Panel of Judges read out the following Decision: 1. To completely reject the Plaintiff's claim, 2. To sentence the Plaintiff to pay court fees.

The Plaintiff/GLFI has filed an appeal and the Bank has submitted a counter-memorandum of appeal.

On May 18, 2021, the Bank received the Notification of Contents of the Decision of the DKI Jakarta High Court No.: 699/PDT/2020/PT.DKI Jo. No.: 321/Pdt.G/2019/PN.Jkt.Pst from the Central Jakarta District Court which essentially on March 17, 2021, the DKI Jakarta High Court has read out its Decision as follows: 1. granted the appeal filed by the applicant (PT GLFI); 2. cancelled the Central Jakarta District Court Decision No. 321/Pdt.G/2019/ Pn.Jkt.Pst.

On June 9, 2021, the Bank through its attorney has submitted a Memorandum of Cassation through the Central Jakarta District Court as stated in the Deed of Application for Cassation Number: 47/Srt.Pdt.Kas/2021/PN.Jkt.Pst Jo.Number: 321/Pdt.G/2019/PN.Jkt.Pst dated June 9, 2021.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

Pada tanggal 4 Februari 2022, Bank telah menerima informasi dari Mahkamah Agung RI, bahwa berkas perkara saat ini masih dibagian Kepaniteraan Muda Mahkamah Agung RI sebagaimana Surat dari Mahkamah Agung RI No. 262/PAN/HK.02/2/2022. Tanggal 4 Februari 2022 Perihal Proses Penelaahan Kelengkapan Berkas.

Pada tanggal 30 Maret 2022, Mahkamah Agung RI telah memutus perkara Kasasi yang salah satu amarnya berbunyi:

Membatalkan putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 699/PDT/2020/PT.DKI tanggal 17 Maret 2021 yang membatalkan keputusan Pengadilan negeri Jakarta Pusat No. 321/Pdt.G/2019/PN.JKT.PST tanggal 9 Juni 2020; (dalam arti lain Bank menang)

Pada tanggal 3 Agustus 2022, Bank telah menerima salinan putusan kasasi Nomor: 410 K/Pdt/2022 Jo. Nomor: 321/Pdt.G/ PN.Jkt.Pst yang telah diputuskan pada tanggal 30 Maret 2022;

Perkara tersebut telah selesai dan mempunyai kekuatan hukum tetap (dalam arti lain Bank menang)

4. Gugatan Perdata No.: 591/Pdt.G/2019/ PN.Jkt.Pst antara PT Gilang Gemala Borneo Perkasa melawan Bank terkait dengan peralihan piutang (*cessie*) atas nama PT Gilang Gemala Borneo Perkasa yang dianggap tidak sesuai dengan hukum.

   Bahwa pada tanggal 10 September 2020, perkara tersebut telah dibacakan putusan melalui *e-court* yang intinya berbunyi "Menolak gugatan penggugat".

   Pada tanggal 19 Januari 2021, Bank telah menerima relaas pemberitahuan dan penyerahan memori Banding. Bank menunggu salinan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat guna untuk dipakai sebagai dasar pengajuan Kontra Memori Banding melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

On February 4, 2022, the Bank received information from the Supreme Court of the Republic of Indonesia, that the case file is currently still in the Junior Registrar's Office of the Supreme Court of the Republic of Indonesia as stated in Letter from the Supreme Court of the Republic of Indonesia No. 262/PAN/HK.02/2/2022. Dated February 4, 2022 regarding the Process of Reviewing the Completeness of the Files.

On March 30, 2022, the Supreme Court of the Republic of Indonesia has decided on the cassation case, one of which reads:

Canceling the decision of the DKI Jakarta High Court No. 699/PDT/2020/PT.DKI March 17, 2021 which canceled the decision of the Central Jakarta District Court No. 321/Pdt.G/2019/PN.JKT.PST dated 9 June 2020; (in another sense Bank wins)

On August 3, 2022, the Bank received a copy of the cassation decision Number: 410 K/Pdt/2022 Jo. Number: 321/Pdt.G/ PN.Jkt.Pst which was decided on March 30, 2022;

The case has been completed and has permanent legal force (in another sense the Bank wins)

4. Civil Lawsuit No.: 591/Pdt.G/2019/ PN.Jkt.Pst between PT Gilang Gemala Borneo Perkasa against the Bank in relation to the transfer of receivables (cessie) from PT Gilang Gemala Borneo Perkasa which is considered illegal.

   Whereas on September 10, 2020, the verdict was read through the e-court which essentially stated "Reject the plaintiff's claim".

   On January 19, 2021, the Bank has received the notification and submission of the Memorandum of Appeal. The Bank is waiting for a copy of the decision of the Central Jakarta District Court to be used as the basis for filing the Counter Memorandum of Appeal through the Registrar of the Central Jakarta District Court.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

Pada tanggal 10 Agustus 2021, Bank telah menyerahkan Kontra Memori Banding melalui Kepaniteraan PN Jakarta Pusat.

Pada tanggal 24 Maret 2022, berdasarkan surat Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tanggal 10 Februari 2022, Bank telah diinformasikan bahwa berkas banding perkara perdata telah terdaftar di Pengadilan Tinggi DKI dengan No. 123/Pdt/2022/PT.DKI.

Pada tanggal 8 Juni 2022, Bank telah menerima relaas pemberitahuan Putusan Pengadilan Tinggi yang intinya "Menguatkan Putusan Pengadilan Negeri" dalam arti Bank menang.

Bank telah menerima relaas pemberitahuan terkait adanya upaya hukum kasasi dari Penggugat. Bank akan menanggapi upaya kasasi tersebut dengan menyampaikan kontra memori Kasasi. Tanggal 25 Juli 2022, Bank telah menyampaikan kontra memori kasasi melalui PN Pusat.

Bank akan memantau jalannya pemeriksaan perkara kasasi di MA sampai adanya putusan.

5. Gugatan Perdata No.: 624/Pdt.G/2019/ PN.Jkt.Pst antara Aris Setyanto Nugroho (Penggugat) melawan Bank (Tergugat), adapun dasar gugatan terkait adanya perbuatan Para Tergugat yang membuat dokumen yang keliru dan mengkondisikan keadaan seolah-olah terjadi hubungan hukum antara Penggugat dengan Tergugat melalui Perjanjian Kerja Sama tanggal 10 Juni 2016, Perjanjian Pengikatan Jual Beli No. 05 tanggal 10 Juni 2016, Perjanjian Pengikatan Jual beli No. 05 tanggal 10 Juni 2016 dan Akta Jual Beli No. 03/2016 tanggal 14 Juni 2016, yang faktanya Penggugat tidak pernah menandatanganinya perjanjian tersebut dan tidak pernah menerima kompensasi dalam bentuk apapun sebagai konsekuensi atas adanya perjanjian tersebut, juga tindakan Para Tergugat yang telah menerima Objek Sengketa sebagai jaminan kredit dan menjadikan objek sengketa sebagai jaminan kredit serta membebani Objek Sengketa dengan Hak Tanggungan.

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

On August 10, 2021, the Bank submitted a Counter Memorandum of Appeal through the Central Jakarta District Court Registrar.

On March 24, 2022, based on a letter from the DKI Jakarta High Court dated February 10, 2022, the Bank has been informed that the civil case appeal file has been registered at the DKI High Court with No. 123/Pdt/2022/PT.DKI.

On June 8, 2022, the Bank has received a notification release of the High Court's Decision which essentially "Strengthens the District Court's Decision" in the sense that the Bank wins.

The Bank has received a notification release regarding the existence of a cassation from the Plaintiff. The Bank will respond to the cassation effort by submitting a counter cassation memory. On July 25, 2022, the Bank has submitted a counter cassation memorandum through the Central District Court.

The Bank will monitor the course of the examination of the cassation case at the Supreme Court until a decision is made.

5. Civil Lawsuit No.: 624/Pdt.G/2019/ PN.Jkt.Pst between Aris Setyanto Nugroho (Plaintiff) and the Bank (Defendant), as for the basis of the lawsuit related to the actions of the Defendants who made fallacious documents and made the situation as if there is a legal relationship between the Plaintiff and Defendant through the Cooperation Agreement dated June 10, 2016, Binding Sale and Purchase Agreement No. 05 dated June 10, 2016, Binding Sale and Purchase Agreement No. 05 dated June 10, 2016 and the Deed of Sale and Purchase No. 03/2016 dated June 14, 2016, which in fact the Plaintiff never signed the agreement and never received compensation in any form as a consequence of the existence of the agreement, as well as the actions of the Defendants who have accepted the Dispute Object as credit guarantee and made the disputed object as credit guarantee and burdening the Disputed Object with Mortgage.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

Pada tanggal 10 Oktober 2020, Majelis Hakim telah membacakan putusan yang bunyinya “gugatan Penggugat tidak dapat diterima (NO)”.

Penggugat menyatakan banding melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan Bank mengajukan kontra memori banding setelah diterimanya memo banding dari pembanding.

Pada tanggal 4 Desember 2020, Bank telah menerima Relaas Pemberitahuan Pernyataan Banding dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 8 Juni 2021, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Dengan kata lain, Bank menang.

Pada tanggal 12 Agustus 2021, Aris Setyanto Nugroho mengajukan Permohonan Kasasi.

Bank saat ini masih memantau dan menunggu hasil pemeriksaan Kasasi di Mahkamah Agung RI.

6. Upaya hukum kasasi terhadap putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No: 563/PDT/2019/PT.DKI Jo No: 523/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Pst. Pemohon kasasi Bank dan termohon kasasi PT Hesta Buwana Pratita, adapun dasar pengajuan kasasi adalah putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tertanggal 3 Desember 2019 No.: 563/Pdt/2019/PT.DKI Jo. No.: 523/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Pst. yang dimana gugatan ini diajukan terkait objek yang dijadikan jaminan milik pihak ketiga oleh PT Atna selaku debitur yang saat ini telah macet dan telah di *cessie*.

Pada tanggal 8 April 2020, Bank telah mengajukan Memori Kasasi melalui kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat sebagaimana Akta Penerimaan Memori Kasasi No. 41/Srt.Pdt.Kas/2020/PN.JKT.PST. dan No. 523/Pdt.G/2017/ PN.JKT.PST.

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

On October 10, 2020, the Panel of Judges has read out a decision which reads "the Plaintiff's claim is unacceptable (NO)".

The Plaintiff stated that the appeal was made through District Court of Central Jakarta and the Bank filed a counter memorandum of appeal after receiving the memorandum of appeal from the appellant.

On December 4, 2020, the Bank has received the Notice of Notice of Appeal from the Central Jakarta District Court.

On June 8, 2021, the DKI Jakarta High Court has upheld the decision of the Central Jakarta District Court. In other words, the Bank won.

On August 12, 2021, Aris Setyanto Nugroho submitted a Cassation Application.

The bank is currently still monitoring and awaiting the results of the cassation examination at the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

6. Legal efforts on cassation against the decision of the DKI Jakarta High Court No: 563/PDT/2019/PT. DKI Jo No: 523/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Pst. where the petitioner for cassation is the Bank and the Respondent for cassation is PT Hesta Buwana Pratita, as for the basis for filing the cassation is the decision of the High Court of DKI Jakarta dated December 3, 2019 No.: 563/Pdt/2019/PT.DKI Jo. No.: 523/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Pst. which is this lawsuit is filed in relation to the object that is used as collateral belonging to a third party by PT Atna as the debtor which is a non-performing loan and has been in cessie.

On April 8, 2020, the Bank has submitted a Memorandum of Cassation through the Registrar of District Court of Central Jakarta as stated in the Deed of Acceptance of the Memorandum of Cassation No. 41/Srt.Pdt.Kas/2020/ PN.JKT.PST. and No. 523/Pdt.G/2017/ PN.JKT.PST.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

Pada tanggal 7 April 2022, Bank telah menerima Relaas Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung RI yang intinya Mahkamah Agung RI telah memberitahukan bahwa perkara No. 881 K/Pdt/2021 Jo. No. 523/Pdt.G/2017/ PN.Jkt.Pst telah diputus yang salah satu bunyinya "Menolak permohonan kasasi dari pemohon kasasi (Bank)".

Dengan demikian, Putusan tersebut telah memiliki kekuatan hukum yang tetap.

Manajemen Bank berkeyakinan terkait putusan yang telah berkekuatan hukum tetap adalah putusan yang di kategorikan tidak dapat dilaksanakan atau bersifat *non-executable* karena objek jaminan (sengketa) sudah beralih kepada pihak ketiga dengan mekanisme penjualan piutang (*cessie*), maka sesuai azas dalam pelaksanaan suatu putusan yang telah berkekuatan hukum tetap berdasarkan Pedoman Tekhnis Administrasi dan Tekhnis Peradilan Perdata Umum dan Perdata Khusus, Buku II Edisi 2007, Mahkamah Agung RI Halaman 104 point b yang menyatakan bahwa suatu putusan yang telah berkekuatan hukum tetap dapat dinyatakan tidak dapat dilaksanakan (*non-executable*) oleh Ketua Pengadilan Negeri, apabila: "Barang yang akan dieksekusi tidak berada ditangan tergugat/termohon eksekusi"

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

On April 7, 2022, the Bank has received the Release of Notification of the Contents of the Decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia, essentially the Supreme Court of the Republic of Indonesia has notified that case No. 881 K/Pdt/2021 Jo. No. 523/Pdt.G/2017/PN. Jkt.Pst has been decided, one of which reads "Reject the appeal from the cassation applicant (Bank)".

Thus, the Decision has permanent legal force.

The Bank's management believe regarding decisions that have permanent legal force are decisions that are categorized as unenforceable or non-executable because the object of collateral (dispute) has been transferred to a third party with the mechanism of sale of receivables (cessie), which has permanent legal force based on the Administrative and Technical Guidelines for General Civil and Special Civil Courts, Book II 2007 Edition, Supreme Court of the Republic of Indonesia Page 104 point b which states that a decision which has permanent legal force can be declared unenforceable (non-executable) by Chairman of the District Court, if: "The items to be executed are not in the hands of the defendant/ respondent for execution"

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

7. Gugatan Perdata No.: 114/Pdt.G/e-court/2020/PN.Bdg antara Rahmat Ibrahim (Penggugat) melawan Bank (Tergugat IV) adapun dasar gugatan terkait Penggugat meminta agar Objek Sengketa yang saat ini dijadikan agunan di Bank agar dapat diserahkan kepada Penggugat karena berdasarkan perjanjian antara Penggugat dengan Tergugat I dan II, Perjanjian tersebut semata-mata hanya dibuat untuk formalitas dalam mengajukan fasilitas kredit di Bank Akita Bandung.

   Pada tanggal 14 September 2021, Majelis Hakim telah memutus perkara tersebut yang ”mengabulkan gugatan Penggugat sebagian”.

   Pada tanggal 15 Oktober 2021, Bank secara resmi telah menerima relaas pemberitahuan isi putusan.

   Pada tanggal 21 Oktober 2021, Bank telah menyatakan Banding melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Bandung.

   Pada tanggal 6 Desember 2021, Bank telah mendaftarkan memori banding di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Bandung.

   Pada tanggal 23 Mei 2022, Bank telah menerima surat dari PN Bandung yang inti suratnya "Berkas perkara banding No. 114/Pdt.G/e-court/2020/PN.Bdg telah dikirim ke Pengadilan Tinggi Bandung untuk diperiksa".

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

7. Civil Lawsuit No.: 114/Pdt.G/e-court/2020/PN.Bdg between Rahmat Ibrahim (Plaintiff) against the Bank (Defendant IV) as for the basis of the lawsuit regarding the Plaintiff requesting that the object of the dispute which is currently used as collateral to the Bank so that it can be submitted to the Plaintiff because based on the agreement between the Plaintiff and Defendant I and II, the agreement was only made as a formality in applying for credit facilities at Bank Akita Bandung.

   On September 14, 2021, the Panel of Judges decided on the case which “partially granted the Plaintiff's claim”.

   On October 15, 2021, the Bank officially received the notification of the contents of the verdict.

   On October 21, 2021, the Bank has declared an appeal through the Registrar of the Bandung District Court.

   On December 6, 2021, the Bank has registered the memorandum of appeal at the Registrar's Office of the Bandung District Court.

   On May 23, 2022, the Bank has received Relaas from the District Court of Bandung, which informs that the document of memorandum of appeal with case No. 114/Pdt.G/e-court/2020/PN.Bdg has been sent to the high court for examination.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

Pada tanggal 18 Agustus 2022 Pengadilan Tinggi Bandung telah memutus Perkara No. 309/PDT/2022/PT.BDG yang intinya Bank menang.

Pada tanggal 14 Oktober 2022, Bank telah menerima Relaas Pemberitahuan Pernyataan Kasasi dan Penyerahan Memori Kasasi melalui delegasi Pengadilan Negeri Surabaya yang intinya Rahmat Ibrahim menyatakan Kasasi serta menyerahkan Memori Kasasi.

Pada tanggal 27 Oktober 2022, Bank telah memberikan tanggapan atas Memori Kasasi dengan menyerahkan Kontra Memori Kasasi melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Bandung.

Saat ini, Bank masih menunggu hasil pemeriksaan kasasi di Mahkamah Agung RI.

8. Gugatan Perdata No.: 178/Pdt.Bth/2020/PN.Bgr antara Iyet Rachmawati (Penggugat) melawan Bank (Tergugat I) adapun dasar gugatan terkait penetapan Ketua Pengadilan Negeri Kota Bogor No.: 1/Pdt/Eks.Akta/2019/PN.Bgr tanggal 16 Januari 2019. Adapun penetapan tersebut terkait eksekusi aset milik Pembantah yang dijadikan jaminan kredit oleh PT Bunga Mas yang saat ini debitur PT Bunga Mas telah dialihkan ke JTrust Investments Indonesia.

Pada tanggal 5 Mei 2021, telah dilaksanakan sidang di Pengadilan Negeri Bogor dengan agenda kesimpulan dari para pihak. Para pihak telah menyerahkan kesimpulannya dalam persidangan tersebut. Majelis hakim memutuskan untuk menunda sidang dan melanjutkannya kembali pada tanggal 9 Juni 2021 dengan agenda pembacaan putusan akhir yang bunyinya:

Dalam Eksepsi

Menolak eksepsi Terbantah I;

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

On August 18, 2022, the Bandung High Court has decided on Case No. 309/PDT/2022/PT.BDG which basically means Bank wins.

On October 14, 2022, the Bank has received the notification of the Cassation Statement and Submission of the Cassation Memorandum through the Surabaya District Court delegation, essentially Rahmat Ibrahim declaring the Cassation and submitting the Cassation Memorandum.

On October 27, 2022, the Bank has responded to the Memorandum of Cassation by submitting a Counter Memorandum of Cassation through the Registrar of the Bandung District Court.

Currently, the Bank is waiting for the result of the cassation examination at the Supreme Court RI.

8. Civil Lawsuit No.: 178/Pdt.Bth/2020/PN.Bgr between Iyet Rachmawati (Plaintiff) and the Bank (Defendant I) as for the basis for the lawsuit related to the determination of the Chairman of the Bogor City District Court No.: 1/Pdt/Eks.Akta/2019/PN.Bgr dated January 16, 2019. The stipulation is related to the execution of the Disputer's assets which were used as credit collateral by PT Bunga Mas, which currently the debtor PT Bunga Mas has been transferred to JTrust Investments Indonesia.

On May 5, 2021, a session was held at the Bogor District Court with a conclusion agenda from the parties. The parties have submitted their Conclusions at the hearing. The panel of judges decided to postpone the trial and resume it on June 9, 2021 with the agenda of reading the final verdict which reads:

In Exception

Rejecting the exception of Disputed I;

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

Dalam Pokok Perkara

Menolak gugatan Pembantah untuk seluruhnya;

Dalam Penggugat intervensi: mengabulkan gugatan intervensi dari Penggugat Intervensi, menghukum Tergugat Intervensi/Pembantah untuk membayar biaya perkara; atas putusan tersebut Pembantah/Tergugat Intervensi menyatakan upaya hukum banding. Atas upaya hukum Penggugat, Bank akan menunggu relaas memori Banding pengugat sebagai dasar mengajukan kontra memori banding atas upaya banding dari Pembantah.

Pada tanggal 22 September 2021, Bank telah menyerahkan Kontra Memori Banding melalui Kepaniteraan PN Bogor.

Pada tanggal 11 November 2021, Pengadilan Tinggi Jawa Barat telah membacakan Putusan yang bunyinya "Menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Bogor" dalam arti lain Bank menang.

Pada tanggal 21 Desember 2021, Bank telah menerima Pemberitahuan dan Penyerahan Memori Kasasi.

Pada tanggal 28 Desember 2021, Bank telah mengajukan Kontra Memori Kasasi melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Bogor.

Bank saat ini masih memantau dan menunggu hasil pemeriksaan Kasasi di Mahkamah Agung RI.

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

In the Main Case

Reject the Claimant's claim in its entirety;

In the intervention Plaintiff: granting the intervention claim from the Intervening Plaintiff, punishing the Intervening Defendant/Denier to pay court fees; based on this decision, the Intervention Defendant/Defendant declares an appeal. Based on the Plaintiff's legal efforts, the Bank will wait for the release of the plaintiff's memorandum of appeal as a basis for filing a counter appeal against the Defendant's appeal.

On September 22, 2021, the Bank has submitted a Counter Memorandum of Appeal through the Registrar of the Bogor District Court.

On November 11, 2021, the West Java High Court has read out its Decision which reads "Strengthening the Decision of the Bogor District Court" which means the Bank won.

On December 21, 2021, the Bank has received the Notice and Submission of the Memorandum of Cassation.

On December 28, 2021, the Bank has filed a Counter Memorandum of Cassation through the Registrar of the Bogor District Court.

The Bank is currently still monitoring and waiting for the results of the Cassation examination at the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

9. Gugatan Perdata No.: 116/Pdt.G/2021/ PN.Jkt.Pst antara Gabriel Imanuel Mbatemooy dan Henry Wilsam Mbatemoy (Para Penggugat) melawan Bank (Tergugat II) adapun dasar gugatan terkait Sertifikat Hak Milik No. 98/Sukagalih yang dijadikan objek jaminan atas fasilitas kredit yang dilakukan antara Tergugat I dengan Tergugat II tanpa sepengetahuan atau tanpa ijin dari Ny. Hindrawati (Alm) atau Para Penggugat selaku pemilik agunan sehingga secara langsung pengalihan kredit (*cessie*) juga dilakukan dengan melawan hukum.

   Tanggal 30 Juni 2022, agenda Putusan (*ecourt*), Majelis Hakim menyatakan gugatan Penggugat tidak dapat diterima (NO) dan pada intinya Bank menang.

   Bank saat ini masih memantau dan menunggu apakah Penggugat mengajukan banding atau tidak.

10. Gugatan Perdata No.: 51/Pdt.Plw/2020/ PN.SDA Jo. No.: 114/PDT/2021/ PT.SBY antara Musyafaul Multazam, dkk melawan Bank, adapun dasar gugatan adalah perlawanan terhadap lelang eksekusi yang dilakukan oleh JTII selaku kreditur (Bank telah mengalihkan piutang (*cessie*) atas nama Penggugat kepada JTII).

    Penggugat mengajukan upaya hukum kasasi dan Bank telah menyampaikan kontra memori kasasi ke Pengadilan Negeri Sidoarjo.

    Bank saat ini masih memantau dan menunggu hasil pemeriksaan Kasasi dari Mahkamah Agung RI.

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

9. Civil Lawsuit No.: 116/Pdt.G/2021/ PN.Jkt.Pst between Gabriel Imanuel Mbatemooy and Henry Wilsam Mbatemoy (Plaintiffs) against the Bank (Defendant II) related to the lawsuit of Certificate of Ownership No. 98/Sukagalih in relation to the object of collateral for the credit facility made between Defendant I and Defendant II without the knowledge or permission of Mrs. Hindrawati (late) or the Plaintiffs as the owner of the collateral so that the direct transfer of credit (cessie) is also against the law.

   On June 30, 2022 the agenda of decision (via ecourt / online), the panel of judge declared the plaintiff's clam are unacceptable and the Bank wins.

   The Bank is currently still monitoring and waiting for the plaintiff to file an appeal or not.

10. Civil Lawsuit No.: 51/Pdt.Plw/2020/ PN.SDA Jo. No.: 114/PDT/2021/ PT.SBY between Musyafaul Multazam, et al. against the Bank, as for the basis of the lawsuit is against the execution auction conducted by JTII as the creditor (the Bank has transferred the receivables (cessie) from the Plaintiff to the JTII).

    The Plaintiff filed an appeal and the Bank has submitted a counter memorandum of appeal to the Sidoarjo District Court.

    The Bank is currently still monitoring and waiting for the results of the Cassation examination from the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

11. Gugatan Perdata No. 573/Pdt.G.BTH.PLW/ 2019/PN.Jkt.Pst PN Jakarta Pusat antara Renold Parulian melawan Bank, dkk adapun dasar gugatan, bahwa Renold Parulian (Penggugat) sangat keberatan atas pengalihan hutangnya kepada JTII (Tergugat I) karena tanpa pemberitahuan terlebih dahulu secara tertulis dan atau persetujuan Penggugat;

    Pada tanggal 12 Januari 2021, Bank telah menerima Relaas pemberitahuan Pernyataan Kasasi dari PN Jakarta Pusat.

    Pada tanggal 25 Januari 2021 Bank telah mengajukan Kontra Memori Kasasi di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

    Bank saat ini masih memantau dan menunggu hasil pemeriksaan Kasasi dari Mahkamah Agung RI.

12. Gugatan yang diajukan oleh PT Arifindo Grha Pratama selaku Debitur kepada Bank selaku Kreditur. Terdaftar dengan Perkara No. 677/Pdt.G/2021/PN.JKT.PST di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Bank digugat oleh PT Arifindo Grha Pratama terkait upaya pelaksanaan lelang Hak Tanggungan, serta menerbitkan Surat Peringatan 1, 2 dan 3 dan menunjuk jasa pihak ketiga dan JTrust Investments Indonesia untuk melakukan upaya penjualan lelang di bawah tangan.

    Langkah hukum Bank saat ini mengikuti proses persidangan di Pengadilan Negeri hingga selesai.

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

11. Civil Lawsuit No.573/Pdt.G.BTH.PLW/ 2019/PN.Jkt.Pst Central Jakarta District Court between Renold Parulian against Bank, et al. As for the basis for the lawsuit, that Renold Parulian (Plaintiff) strongly objected to the transfer of his debt to JTII (Defendant I) due to without prior written notification and or the Plaintiff's approval;

On January 12, 2021, the Bank has received the notification of the Declaration of Cassation from the Central Jakarta District Court.

On January 25, 2021, the Bank has filed a Counter Memorandum of Cassation at the Central Jakarta District Court.

The Bank is currently monitoring and waiting for the results of the Cassation examination from the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

12. The lawsuit was filed by PT Arifindo Grha Pratama as the Debtor to the Bank as the Creditor. Registered with Case No. 677/Pdt.G/2021/PN.JKT.PST at the Central Jakarta District Court. The Bank was sued by PT Arifindo Grha Pratama related to efforts to conduct an auction of Mortgage Rights, as well as issuing Warning Letters 1, 2 and 3 and appointing third party services and JTrust Investments Indonesia to conduct underhand auction sales efforts.

The Bank's legal steps are currently following the trial process in the District Court to completion.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

13. Gugatan Perdata No. 49/Pdt.G/2022/PN.Bdg di Pengadilan Negeri Bandung antara JTrust Investments Indonesia melawan Sanny Margarita dan Bank, gugatan tersebut diajukan oleh JTrust Investments Indonesia terhadap debitur yang telah di *cessie* oleh Bank;

    Langkah hukum Bank saat ini mengikuti proses persidangan di Pengadilan Niaga di Bandung hingga selesai.

14. Gugatan Perdata No. 83/Pdt.G/2022/PN.Jkt.Pst di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang diajukan oleh Masbukhin kepada Bank, yang dimana Penggugat merupakan debitur Bank yang telah dialihkan (*cessie*) kepada JTrust Investment Indonesia, terkait hal tersebut Masbukhin keberatan atas pengalihan *cessie* dan menyatakan dalam gugatannya bahwa Bank dengan JTII telah melakukan perbuatan melawan hukum.

    Pada tanggal 17 Februari 2022, Bank telah menerima relaas panggilan sidang pertama. Sidang pertama tersebut diagendakan pada tanggal 17 Maret 2022.

    Tanggal 14 Juni 2022, telah dilaksanakan mediasi. Dalam mediasi tersebut tidak tercapai perdamaian di antara para pihak. Sidang dilanjutkan pada tanggal 22 Juni 2022 dengan agenda laporan hasil mediasi dan pembacaan gugatan. Sidang berikutnya tanggal 6 Juli 2022 dengan agenda Jawaban dari para Tergugat (*ecourt*).

    Tanggal 18 Oktober 2022, Majelis hakim telah membacakan putusan akhir dan menyatakan bahwa gugatan Penggugat Tidak Dapat Diterima (N/O). Dengan demikian Bank dinyatakan menang.

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

13. Civil Lawsuit No. 49/Pdt.G/2022/PN.Bdg in the Bandung District Court between JTrust Investments Indonesia against Sanny Margarita and the Bank, the lawsuit was filed by JTrust Investments Indonesia against debtors who have been cessie by the Bank;

The Bank's legal steps are currently following the trial process at the Commercial Court in the Bandung District until it is completed.

14. Civil Lawsuit No. 83/Pdt.G/2022/PN.Jkt.Pst in the Central Jakarta District Court filed by Masbukhin to the Bank, in which the Plaintiff is a debtor of the Bank which has been transferred (cessie) to JTrust Investment Indonesia, related to Masbukhin objected to the transfer of the cessie and stated in its lawsuit that the Bank and JTII had committed an unlawful act.

On February 17, 2022, the Bank has received the first court summons. The first trial is scheduled for March 17, 2022.

On June 14, 2022, mediation was held. In the mediation, no peace was reached between the parties. The trial resumed on June 22, 2022 with the agenda of the mediation report and the reading of the lawsuit. The next hearing will be on July 6, 2022 with the agenda of Answers from the Defendants (ecourt).

On October 18, 2022, the panel of judges read out the final verdict and stated that the Plaintiff's Claim was Unacceptable (N/O). Thus the Bank is declared victorious.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan fraud yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

15. Gugatan Lain-lain di Pengadilan Niaga Pada Pengadilan Negeri Surabaya No. 4/Pdt.Sus Gugatan Lain-Lain/2022/PN Niaga Sby Jo. No. 18/Pdt.Sus-PKPU/ 2018/PN Niaga Sby antara Fauziah Novita Tajudin S.H, M.H melawan Bank terkait keberatan Penggugat selaku kurator PT WTG (dalam Pailit) yang mana agunan Bank dikeluarkan sebagai *boedel pailit* berdasarkan kesepakatan bersama antara Bank dan Kurator serta telah dikuatkan dengan keputusan dan persetujuan Pengadilan.

    Pada tanggal 30 Mei 2022, Agenda Putusan; (Bank menang).

    Penggugat mengajukan upaya hukum kasasi dan memori kasasi pada tanggal 13 Juni 2022.

    Bank telah menyampaikan kontra memori kasasi guna membantah memori kasasi yang diajukan oleh Penggugat/Pemohon Kasasi.

16. Gugatan Perdata No.: 511/Pdt.G/2022/ PN.JKT.UTR antara PT JTrust Investment Indonesia (Penggugat) melawan PT Juvisk Tri Sawarna Dkk (Para Tergugat) dan Bank (Turut Tergugat I). Adapun dasar gugatan mengenai wanprestasi PT Juvisk Tri Sawarna Dkk (Para Tergugat) kepada PT JTrust Investment Indonesia (Penggugat) dimana Bank ditarik sebagai Turut Tergugat I karena PT Juvisk Tri Sawarna Dkk (Para Tergugat) merupakan ex. Debitur Bank dan telah dilaksanakan pengalihan piutang (*cessie*) kepada PT JTrust Investment Indonesia.

    Langkah hukum Bank saat ini mengikuti proses persidangan di Pengadilan Negeri Jakarta Utara hingga selesai.

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

15. Other Claims in the Commercial Court At the Surabaya District Court No. 4/Pdt.Sus Lawsuit Others/2022/PN Niaga Sby Jo. No. 18/Pdt.Sus-PKPU/2018/PN Niaga Sby between Fauziah Novita Tajudin S.H, M.H against the Bank regarding the objections of the Plaintiff as curator of PT WTG (in Bankruptcy) in which the Bank collateral was issued as a bankruptcy estate based on a mutual agreement between the Bank and the Curator and has been confirmed by the decision and approval of the Court.

    On May 30, 2022, Agenda for Decision; (Bank win).

    The Plaintiff filed an appeal and a memorandum of cassation on June 13, 2022.

    The Bank has submitted a counter memorandum of cassation to refute the memorandum of cassation filed by the Plaintiff/Applicant for Cassation.

16. Civil Lawsuit No.: 511/Pdt.G/ 2022/PN.JKT.UTR between PT JTrust Investment Indonesia (Plaintiff) against PT Juvisk Tri Sawarna Etc (Defendants) and Bank (Co-Defendant I). The basis for the lawsuit regarding the default of PT Juvisk Tri Sawarna Etc (the Defendants) to PT JTrust Investment Indonesia (the Plaintiff) in which the Bank was withdrawn as Co-Defendant I because PT Juvisk Tri Sawarna Dkk (the Defendants) is an ex. Bank Debtor and the transfer of receivables (cessie) to PT JTrust Investment Indonesia has been carried out.

    Legal steps The bank is currently following the trial process in North Jakarta District Court to completion.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

17. Gugatan Perdata No.: 663/Pdt.G/2022/PN.JKT.SEL antara PT Pilar Bahtera Mandiri, Dkk (Para Penggugat) melawan PT Strait Merchant Capital Dkk (Para Tergugat) dan Bank (Turut Tergugat I). Adapun dasar gugatan mengenai perbuatan melawan hukum PT Strait Merchant Capital Dkk (Para Tergugat) kepada PT Pilar Bahtera Mandiri, Dkk (Para Penggugat) dimana Bank ditarik sebagai Turut Tergugat I karena dahulu PT Pilar Bahtera Mandiri (Penggugat) merupakan *ex*. Debitur Bank dan telah melakukan pelunasan.

    Langkah hukum Bank saat ini mengikuti proses persidangan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan hingga selesai.

18. Gugatan Perdata No. 837/Pdt.G/2022/PN.Sby di Pengadilan Negeri Surabaya antara Lesmono Tjondro selaku Penggugat melawan PT Lelang Sempurna Regional Makassar selaku Tergugat, Bank selaku Turut Tergugat, gugatan ini diajukan oleh Lesmono Tjondro atas dasar adanya perbuatan Perbuatan Melawan Hukum yang dilakukan oleh Para Tergugat sehubungan dengan proses lelang terhadap tanah dan bangunan milik Lesmono Tjondro yang merupakan objek jaminan kredit di Bank;

    Bank akan selalu mengikuti proses persidangan yang sedang berlangsung.

19. Gugatan Perdata No. 315/Pdt.G/2022/PN.Jkt.Pst. di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat antara PT JTrust Investment Indonesia sebagai Penggugat melawan PT Damar Kristal Mas sebagai Tergugat; Bank sebagai Turut Tergugat I; PT Asuransi Sinar Mas sebagai Turut Tergugat II; PT Okamu Capital Indonesia sebagai Turut Tergugat III; dan Notaris Martina, S.H. sebagai Turut Tergugat IV.

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

17. Civil Lawsuit No. 663/Pdt.G/2022/PN.JKT.SEL between PT Pilar Bahtera Mandiri, Etc (Plaintiffs) against PT Strait Merchant Capital Etc (Defendants) and Bank (Co-Defendant I). The basis for the lawsuit regarding the unlawful acts of PT Strait Merchant Capital Etc (Defendants) to PT Pilar Bahtera Mandiri, Etc (Plaintiffs) wherein the Bank was withdrawn as Co-Defendant I because previously PT Pilar Bahtera Mandiri (Plaintiff) was an ex. Bank Debtor and has paid off.

Legal steps The bank is currently following the trial process in South Jakarta District Court to completion.

18. Civil Lawsuit No. 837/Pdt.G/2022/PN.Sby at the Surabaya District Court between Lesmono Tjondro as the Plaintiff against PT Lelang Sempurna Regional Makassar as the Defendant, the Bank as the Co-Defendant, this lawsuit was filed by Lesmono Tjondro on the basis of an unlawful act committed by the Defendants in connection with the proceedings auction of land and buildings belonging to Lesmono Tjondro which are objects of credit guarantees at the Bank;

The Bank will always follow the ongoing trial process according to a predetermined schedule.

19. Civil Lawsuit No. 315/Pdt.G/2022/PN.Jkt.Pst. in the Central Jakarta District Court between PT JTrust Investment Indonesia as the Plaintiff against PT Damar Kristal Mas as the Defendant; the Bank as Co-Defendant I; PT Asuransi Sinar Mas as Co-Defendant II; PT Okamu Capital Indonesia as Co-Defendant III; and Notary Martina, S.H. as Co-Defendant IV.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

Gugatan ini diajukan oleh PT JTrust Investment Indonesia atas dasar adanya perbuatan Perbuatan Wanprestasi yang dilakukan oleh PT Damar Kristal Mas (eks Debitur Bank) dan untuk menagih sisa *Out Standing* (OS) yang sebagian dananya masih ada pada Bank.

Langkah hukum Bank saat ini mengikuti proses persidangan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat hingga selesai.

20. Gugatan Perdata No. 152/Pdt.G/2022/ PN.Bdg. di Pengadilan Negeri Bandung antara PT JTrust Investment Indonesia sebagai Penggugat melawan Fifi Yuliana sebagai Tergugat; Bank sebagai Turut Tergugat;

Gugatan ini diajukan oleh PT Jtrust Investment Indonesia atas dasar adanya perbuatan Perbuatan Wanprestasi yang dilakukan oleh Fifi Yuliana (Eks Debitur Bank) dan untuk menagih kewajiban utang yang dimiliki Fifi Yuliana sebesar Rp 5.595;

Tanggal 20 Desember 2022 sidang dengan agenda Pembacaan Putusan oleh Majelis Hakim (sebelumnya dijadwalkan tanggal 29 November 2022 dan tanggal 6 Desember 2022, namun sidang ditunda). Adapun Putusan Majelis Hakim pada intinya adalah Majelis Hakim menerima sebagian gugatan yang diajukan oleh PT Jtrust Investment Indonesia selaku Penggugat.

Sampai saat ini Bank selalu memonitoring segala informasi untuk memantau bilamana ada upaya hukum dari para pihak terkait.

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

This lawsuit was filed by PT JTrust Investment Indonesia on the basis of an act of Default committed by PT Damar Kristal Mas (former Debtor of the Bank) and to collect the remaining Out Standing (OS), of which some of the funds are still in Bank.

Legal steps the Bank is currently following the trial process in Central Jakarta District Court to completion.

20. Civil Lawsuit No. 152/Pdt.G/2022/PN.Bdg. in the Bandung District Court between PT JTrust Investment Indonesia as the Plaintiff against Fifi Yuliana as the Defendant; the Bank as Co-Defendant;

This lawsuit was filed by PT JTrust Investment Indonesia on the basis of an Act of Default committed by Fifi Yuliana (Former Debtor of the Bank) and to collect debt obligations owned by Fifi Yuliana in the amount of Rp 5,595;

On December 20, 2022 hearing with the agenda of Reading the Verdict by the Panel of Judges (previously scheduled for November 29, 2022 and December 6, 2022, but the hearing was postponed). The verdict of the Panel of Judges in essence is that the Panel of Judges accepts a portion of the lawsuit filed by PT Jtrust Investment Indonesia as the Plaintiff.

Until now, the Bank always monitors all information to monitor if there are any legal efforts from the related parties.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

21. Gugatan Perdata No. 170/Pdt.G/2022/PN.Blb di Pengadilan Negeri Bale Bandung antara PT Jtrust Investment Indonesia sebagai Penggugat Konvensi/Tergugat I Rekonvensi melawan Natasha Vanessa Tuhatu sebagai Tergugat Konvensi/ Penggugat Rekonvensi; Bank sebagai Turut Tergugat I Konvensi/Tergugat II Rekonvensi; PT Asuransi Sinar Mas sebagai Turut Tergugat II Konvensi; PT Okamu Capital Indonesia sebagai Turut Tergugat III Konvensi; dan Notaris Martina, S.H. sebagai Turut Tergugat IV Konvensi;

    Gugatan ini diajukan oleh PT Jtrust Investment Indonesia atas dasar adanya Perbuatan Wanprestasi yang dilakukan oleh Natasha Vanessa Tuhatu (Eks Debitur Bank dan untuk menagih kewajiban utang yang dimiliki Natasha Vanessa Tuhatu;

    Langkah hukum Bank saat ini mengikuti proses persidangan di Pengadilan Negeri Bale Bandung hingga selesai.

22. Gugatan Perdata No. 560/Pdt.G/2022/PN.Jkt.Pst di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat antara Aminah sebagai Penggugat I; Fatimah Az Zahra sebagai Penggugat II; Fatimah Hanan sebagai Penggugat III melawan Bank sebagai Tergugat I; PT JTrust Investment Indonesia sebagai Tergugat II; Notaris Martina, S.H. sebagai Turut Tergugat I; dan Otoritas Jasa Keuangan sebagai Turut Tergugat II;

    Gugatan ini diajukan oleh Aminah, cs. atas dasar tuduhan Perbuatan Melawan Hukum sehubungan dengan proses pengalihan piutang yag dilakukan oleh Bank ke PT JTrust Investment Indonesia;

    Langkah hukum Bank saat ini mengikuti proses persidangan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat hingga selesai.

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

21. Civil Lawsuit No. 170/Pdt.G/2022/PN.Blb in Bale Bandung District Court between PT Jtrust Investment Indonesia as Convention Plaintiff/Reconvention I Defendant against Natasha Vanessa Tuhatu as Convention Defendant/ Reconvention Plaintiff; the Bank as Co-Defendant I of the Convention/ Defendant II of the Convention; PT Asuransi Sinar Mas as Co-Defendant II of the Convention; PT Okamu Capital Indonesia as Co-Defendant III of the Convention; and Notary Martina, S.H. as Co-Defendant IV of the Convention;

    This lawsuit was filed by PT Jtrust Investment Indonesia on the basis of an act of Default committed by Natasha Vanessa Tuhatu (Former Debtor of the Bank) and to collect debt obligations owned by Natasha Vanessa Tuhatu;

    The Bank's legal steps are currently following the trial process at the Bale Bandung District Court until it is finished.

22. Civil Lawsuit No. 560/Pdt.G/2022/PN.Jkt.Pst at the Central Jakarta District Court between Aminah as Plaintiff I; Fatimah Az Zahra as Plaintiff II; Fatimah Hanan as Plaintiff III against the Bank as Defendant I; PT JTrust Investment Indonesia as Defendant II; Notary Martina, S.H. as Co-Defendant I; and the Financial Services Authority as Co-Defendant II;

    This lawsuit was filed by Aminah, cs. on the basis of allegations of Unlawful Acts in connection with the transfer of receivables carried out by the Bank to PT JTrust Investment Indonesia;

    Legal steps The bank is currently following the trial process in Central Jakarta District Court to completion.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

23. Gugatan Perdata No. 514/Pdt.G/2022/ PN.Jkt.Bdg. di Pengadilan Negeri Bandung antara Aris Sukmawijaya sebagai Penggugat melawan Direktur Utama Bank sebagai Tergugat I; Kepala KPKNL Kota Bandung sebagai Tergugat II; Antonius Hengky Nursalim sebagai Tergugat III; Kepala Kantor Pertanahan Kota Bandung sebagai Turut Tergugat;

    Gugatan ini diajukan oleh Aris Sukmawijaya atas dasar tuduhan Perbuatan Melawan Hukum sehubungan dengan proses lelang yang dilakukan oleh Bank atas barang jaminan milik Aris Sukmawijaya;

    Langkah hukum Bank saat ini mengikuti proses persidangan di Pengadilan Negeri Bandung hingga selesai.

Kasus hukum dimana posisi Bank sebagai Penggugat

1. Bank melakukan gugatan terhadap ADS dan manajemennya pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam perkara No. 8/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Sel. Bank telah menerima putusan dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan bahwa antara lain:

    a. Bank dibebaskan dari kewajiban untuk mengembalikan uang investor ADS.
    b. Menghukum para terdakwa untuk mengembalikan uang investor.

    Para pihak tidak mengajukan upaya hukum banding sehingga putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut telah memiliki kekuatan hukum tetap.

    Saat ini, Bank sedang mengajukan permohonan eksekusi terhadap putusan yang dimaksud.

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

23. Civil Lawsuit No. 514/Pdt.G/2022/ PN.Jkt.Bdg. in the Bandung District Court between Aris Sukmawijaya as Plaintiff against the Main Director of the Bank as Defendant I; Head of Bandung City KPKNL as Defendant II; Antonius Hengky Nursalim as Defendant III; Head of Bandung City Land Office as Co-Defendant;

This lawsuit was filed by Aris Sukmawijaya on the basis of allegations of Unlawful Acts in connection with the auction process conducted by the Bank said collateral belonging to Aris Sukmawijaya;

The Bank's legal steps are currently following the trial process at the Bandung District Court until it is finished.

The Lawsuit filed by Bank as Plaintiff

1. The Bank submitted legal claim to the District Court against ADS and its management at the South Jakarta Court Case No. 8/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Sel. The Bank has received verdict from the South Jakarta District Court among others contains:

    a. The Bank is released from the obligation to refund the investor of ADS.
    b. Punished the defendants to refund to the investor.

    The Parties did not submit an Appeal so the decision of the South Jakarta District Court has permanent legal force.

    Currently, the Bank is submitting an application for the execution of the decision in question.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Kasus hukum dimana posisi Bank sebagai Penggugat (lanjutan)

2. Gugatan diajukan oleh Bank terhadap Wahyudi Prasetyo (selaku Nasabah PT Antaboga Deltasekuritas), PT Antaboga Deltasekuritas ("ADS"), KPKNL Jakarta I, Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS"), Kantor Pertanahan Kota Jakarta Pusat dan Bareskrim Polri yang terdaftar dengan No.: 1110/Pdt.Bth/2020/ PN.SBY di Pengadilan Negeri Surabaya, adapun dasar gugatan diajukan yaitu keberatan atas Berita Acara Sita Eksekusi Nomor: 24/2018 Del. Jo. No.: 31/EKS/ 2016/PN.SBY Jo. No.: 55/Pdt.G/2012/ PN.SBY dimana upaya hukum ini dilaksanakan guna melindungi kepentingan hukum Bank (Perlawanan terhadap Eksekusi Aset Bank yang terletak di Pangeran Jayakarta, Mangga Dua, Jakarta Pusat).

Pada tanggal 8 Juni 2021, telah dilaksanakan sidang di PN Surabaya dengan agenda Putusan. Amar Putusan yaitu "Menolak Gugatan Penggugat (Bank) untuk seluruhnya".

Pada tanggal 8 Juli 2021, Bank telah menyatakan dan mendaftarkan banding di PN Surabaya.

Pada tanggal 11 April 2022, Bank telah menerima relaas pemberitahuan isi putusan banding dengan amar putusan yaitu : "1. Menerima permohonan banding dari Kuasa Pembanding semula Penggugat tersebut, 2. Menguatkan putusan Pengadilan Negeri Surabaya tanggal 8 Juni 2021 Nomor 1228/Pdt.Bth/ 2020/PN.Sby yang dimohonkan banding tersebut, 3. Menghukum Pembanding semula Penggugat untuk membayar biaya perkara dalam kedua tingkat peradilan yang dalam tingkat banding ditetapkan sebesar Rp 150.000 (nilai penuh).

Bank telah mendaftarkan permohonan Kasasi dan Memori Kasasi pada tanggal 25 April 2022.

Bank saat ini masih memantau dan menunggu hasil pemeriksaan Kasasi dari Mahkamah Agung RI.

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

The Lawsuit filed by Bank as Plaintiff (continued)

2. The lawsuit is filed by the Bank against Wahyudi Prasetyo (as a customer of PT Antaboga Deltasekuritas), PT Antaboga Deltasekuritas ("ADS"), KPKNL Jakarta I, the Deposit Insurance Corporation ("LPS"), the Central Jakarta City Land Office and the Criminal Investigation Unit of the Police, registered with Case No.: 1110/Pdt. Bth/2020/PN.SBY at the Surabaya District Court, the basis for the lawsuit was filed, namely an objection to the Minutes of Execution Seizure No.: 24/2018 Del. Jo. No.: 31/EKS/2016/ PN.SBY Jo. No.: 55/Pdt.G/2012/ PN.SBY where this legal action is carried out to protect the legal interests of the Bank (Resistance to Execution of the Bank's Assets located in Pangeran Jayakarta, Mangga Dua, Central Jakarta).

On June 8, 2021, a trial was held at the Surabaya District Court with a Decision agenda. The verdict is "Rejecting the Plaintiff's (Bank) lawsuit in its entirety".

On July 8, 2021, the Bank has declared and registered an appeal at the Surabaya District Court.

On April 11, 2022, the Bank has received a notification of the contents of the appeal decision with the verdict as follows: "1. Received the appeal from the Plaintiff's original Appealing Attorney, 2. Upheld the decision of the Surabaya District Court dated June 8, 2021 Number 1228/Pdt.Bth/2020/PN.Sby, which was requested for the appeal, 3. Sentenced the Plaintiff's original Appellant to pay court fees in both cases. judicial level which in the appeal level is set at Rp 150,000 (full amount).

The Bank has registered an application for Cassation and a Memorandum of Cassation on April 25, 2022.

The Bank is currently still monitoring and waiting for the results of the Cassation examination from the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Kasus hukum dimana posisi Bank sebagai Penggugat (lanjutan)

3. Gugatan diajukan oleh Bank terhadap Wahyudi Prasetyo (selaku Nasabah PT Antaboga Deltasekuritas), PT Antaboga Deltasekuritas ("ADS"), KPKNL Jakarta I, Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS"), Kantor Pertanahan Kota Jakarta Pusat dan Bareskrim Polri yang terdaftar dengan No.: 1110/Pdt.Bth/2020/ PN.SBY di Pengadilan Negeri Surabaya, adapun dasar gugatan diajukan yaitu keberatan atas Berita Acara Sita Eksekusi Nomor: 24/2018 Del. Jo. No.: 31/EKS/ 2016/PN.SBY Jo. No.: 55/Pdt.G/2012/ PN.SBY dimana upaya hukum ini dilaksanakan guna melindungi kepentingan hukum Bank (Perlawanan terhadap Eksekusi Aset Bank yang terletak di Tanah Abang, Jakarta Pusat).

   Pada tanggal 9 Juni 2021, telah dilaksanakan sidang di PN Surabaya dengan agenda Putusan. Amar Putusan yaitu "Menolak Gugatan Penggugat (Bank) untuk seluruhnya".

   Pada tanggal 24 Juni 2021, Bank telah menyatakan dan mendaftarkan banding di PN Surabaya.

   Bank telah menerima Putusan Banding dari Pengadilan Tinggi Surabaya pada tanggal 2 Agustus 2022, dengan amar putusan sebagai berikut:

   a. Menerima Permohonan Banding dari Pembanding semula Pelawan;

   b. Menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Surabaya tanggal 09 Juni 2021 Nomor: 1110/Pdt.Bth/2020/PN.SBY, yang dimohonkan banding tersebut;
   c. Menghukum Pembanding dahulu Pelawan untuk membayar biaya perkara dalam kedua tingkat peradilan, yang dalam tingkat banding sebesar Rp 150.000 (nilai penuh).

   Bank telah mendaftarkan permohonan Kasasi dan Memori Kasasi pada tanggal 15 Agustus 2022.

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

The Lawsuit filed by Bank as Plaintiff (continued)

3. The lawsuit is filed by the Bank against Wahyudi Prasetyo (as a customer of PT Antaboga Deltasekuritas), PT Antaboga Deltasekuritas ("ADS"), KPKNL Jakarta I, the Deposit Insurance Corporation ("LPS"), the Central Jakarta City Land Office and the Criminal Investigation Unit of the Police, registered with Case No.: 1110/Pdt. Bth/2020/PN.SBY at the Surabaya District Court, the basis for the lawsuit was filed, namely an objection to the Minutes of Execution Seizure No.: 24/2018 Del. Jo. No.: 31/EKS/2016/ PN.SBY Jo. No.: 55/Pdt.G/2012/ PN.SBY where this legal action is carried out to protect the legal interests of the Bank (Resistance to Execution of the Bank's Assets located in Tanah Abang, Central Jakarta).

On June 9, 2021, a trial was held at the Surabaya District Court with a Decision agenda. The verdict is "Rejecting the Plaintiff's (Bank) lawsuit in its entirety".

On June 24, 2021, the Bank has declared and registered an appeal at the Surabaya District Court.

The Bank has received the Appeal Decision from the Surabaya High Court on August 2, 2022, with the following ruling:

a. Receiving an Application for an Appeal from the original Appellant of the Opponent;
b. Strengthening the Surbaya District Court Decision dated June 9, 2021 Number: 1110/Pdt.Bth/2020/PN.SBY, for which the appeal was requested;
c. Sentencing the first appellant to the opponent to pay court fees at both levels of court, which in the appeal level is Rp 150,000 (full amount).

The Bank has registered an application for Cassation and a Memorandum of Cassation on August 15, 2022.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Kasus hukum dimana posisi Bank sebagai Penggugat (lanjutan)

Bank saat ini masih memantau dan menunggu hasil pemeriksaan Kasasi dari Mahkamah Agung RI.

4. Gugatan diajukan oleh Bank terhadap Wahyudi Prasetyo (selaku Nasabah PT Antaboga Deltasekuritas), PT Antaboga Deltasekuritas ("ADS"), KPKNL Makassar, Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS"), dan Kantor Pertanahan Kota Makassar yang terdaftar dengan No.: 575/Pdt.G/2020/PN.SBY di Pengadilan Negeri Surabaya, adapun dasar gugatan diajukan yaitu keberatan atas Risalah Lelang No.: 1328/72/2019 (Lelang Eksekusi dilaksanakan terhadap Aset Bank yang terletak di Jalan Sulawesi, Makassar, Sulawesi Selatan) dimana upaya hukum ini dilaksanakan guna melindungi kepentingan hukum Bank (Perlawanan terhadap Eksekusi Aset Bank yang terletak di Jalan Sulawesi, Makassar, Sulawesi Selatan).

Pada tanggal 18 Mei 2021 Bank telah mengajukan pernyataan banding ke Pengadilan Negeri Surabaya.

Bank telah menerima Putusan Banding dari Pengadilan Tinggi Surabaya pada tanggal 22 November 2021, dengan amar putusan sebagai berikut:

a. Menerima permohonan banding dari Pembanding semula Penggugat.

b. Menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Surabaya tanggal 5 Mei 2021 No. 575/Pdt.G/2020/PN Sby, yang dimohonkan banding tersebut.

c. Menghukum Pembanding (semula sebagai Penggugat), untuk membayar biaya perkara dalam kedua tingkat peradilan, yang dalam tingkat banding sebesar Rp 150.000 (nilai penuh).

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

The Lawsuit filed by Bank as Plaintiff (continued)

The Bank is currently still monitoring and waiting for the results of the Cassation examination from the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

4. The lawsuit is filed by the Bank against Wahyudi Prasetyo (as a customer of PT Antaboga Deltasekuritas), PT Antaboga Deltasekuritas ("ADS"), KPKNL Makassar, the Deposit Insurance Corporation ("LPS"), and the Makassar City Land Office registered with Case No.: 575/Pdt.G/ 2020/ PN.SBY at the Surabaya District Court, the basis for the lawsuit was filed, namely an objection to the Minutes of Auction No.: 1328/72/2019 (Execution Auction was carried out on the Bank's Assets located in Jalan Sulawesi, Makassar, South Sulawesi) where this legal remedy was carried out to protect the interests of Bank law (Resistance to Execution of the Bank's Assets located in Jalan Sulawesi, Makassar, South Sulawesi).

On May 18, 2021, the Bank has submitted an appeal statement to the Surabaya District Court.

The Bank has received the Appeal Decision from the Surabaya High Court on November 22, 2021, with the following ruling:

a. Receive an appeal from the Plaintiff's original Comparator.

b. Confirming the Decision of the Surabaya District Court dated May 5, 2021 No. 575/Pdt.G/2020/PN Sby, for which the appeal was requested.

c. To punish the Appellant (originally as the Plaintiff) to pay court fees at both levels of court, which in the appeal level is Rp 150,000 (full amount).

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Kasus hukum dimana posisi Bank sebagai Penggugat (lanjutan)

Bank telah mendaftarkan permohonan Kasasi pada tanggal 6 Desember 2021.

Bank saat ini masih memantau dan menunggu hasil pemeriksaan Kasasi dari Mahkamah Agung RI.

5. Gugatan diajukan oleh Bank terhadap Hardy Pangdani (Pembeli Lelang Eksekusi), Wahyudi Prasetyo (selaku Nasabah PT Antaboga Deltasekuritas), PT Antaboga Deltasekuritas ("ADS"), KPKNL Makassar, Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS"), dan Kantor Pertanahan Kota Makassar yang terdaftar dengan No.: 203/Pdt.Bth/2020/PN.Mks di Pengadilan Negeri Makassar, adapun dasar gugatan diajukan yaitu keberatan atas Risalah Lelang No.: 1328/72/2019 (Lelang Eksekusi dilaksanakan terhadap Aset Bank yang terletak di Jalan Sulawesi, Makassar, Sulawesi Selatan) dan Eksekusi Pengosongan dimana upaya hukum ini dilaksanakan guna melindungi kepentingan hukum Bank (Perlawanan terhadap Eksekusi Aset Bank yang terletak di Jalan Sulawesi, Makassar, Sulawesi Selatan).

Pada tanggal 13 September 2021, telah dilaksanakan sidang di PN Makassar dengan agenda Putusan, amar putusan sebagai berikut:

DALAM KONVENSI

Dalam Eksepsi

Menolak seluruh eksepsi yang diajukan Terlawan IV dan Turut Terlawan III.

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

The Lawsuit filed by Bank as Plaintiff (continued)

The Bank has registered the Cassation application on December 6, 2021.

The Bank is currently still monitoring and waiting for the results of the Cassation examination from the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

5. The lawsuit was filed by the Bank against Hardy Pangdani (Buyer of Execution Auction), Wahyudi Prasetyo (as a customer of PT Antaboga Deltasekuritas), PT Antaboga Deltasekuritas ("ADS"), KPKNL Makassar, the Deposit Insurance Corporation ("LPS"), and the Makassar City Land Office registered with Case No.: 203/Pdt.Bth/2020/ PN.Mks at the Makassar District Court, the basis for the lawsuit was filed, namely an objection to the Minutes of Auction No.: 1328/72/2019 (Execution Auction was carried out on the Bank's Assets located in Jalan Sulawesi, Makassar, South Sulawesi) and Execution Emptying where this legal remedy was carried out to protect the legal interests of the Bank (Resistance to Execution of the Bank's Assets located in Jalan Sulawesi, Makassar, South Sulawesi).

On September 13, 2021, a trial was held at the Makassar District Court with a Decision agenda, where the decisions were as follows:

IN CONVENTION

In Exception

Reject all exceptions filed against Defendant IV and Co-opponent III.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Kasus hukum dimana posisi Bank sebagai Penggugat (lanjutan)

Dalam Pokok Perkara

Menyatakan Pelawan adalah Pelawan yang tidak benar;

Menolak perlawanan Pelawan untuk seluruhnya;

Menghukum Pelawan untuk membayar biaya perkara sebesar Rp 3,1.

DALAM REKONVENSI

Menolak perlawanan rekonvensi untuk seluruhnya; Biaya perkara dalam perlawanan rekonvensi nihil.

Pada tanggal 27 September 2021, Bank telah menyatakan dan mendaftarkan banding di PN Makassar.

Pada tanggal 25 November 2021, PN Makassar mengirimkan Pemberitahuan *Inzage* kepada Bank.

Bank menerima surat tembusan dari Pengadilan Tinggi Makassar pada tanggal 17 Februari 2022 perihal penyampaian putusan perkara kepada Pengadilan Negeri Makassar.

Bank telah menerima pemberitahuan isi putusan banding pada tanggal 13 Mei 2022, dimana amar putusan sebagai berikut:

- Menerima Permohonan banding dari Kuasa Hukum Pembanding semula Pelawan;
- Menguatkan putusan PN Makassar; (Bank kalah)

Bank telah mengajukan dan mendaftarkan pernyataan kasasi pada tanggal 25 Mei 2022.

Bank saat ini masih memantau dan menunggu hasil pemeriksaan Kasasi dari Mahkamah Agung RI.

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

The Lawsuit filed by Bank as Plaintiff (continued)

In the Main Case

To say that the Opponents are the Opponents is not true;

Rejecting the Resistance in its entirety;

Sentencing the opponent to pay court fees of Rp 3.1.

IN RECONVENTION

Completely reject the opposition to the convention; The cost of cases in counter-reconvention is nil.

On September 27, 2021, the Bank has declared and registered an appeal at the Makassar District Court.

On November 25, 2021, the Makassar District Court sent an Inzage Notice to the Bank.

Bank received a copy of the letter from the Makassar High Court on February 17, 2022 regarding the submission of the case decision to the Makassar District Court.

The Bank has received notification of the contents of the appeal decision on May 13, 2022, in which the verdict is as follows:

- *Receiving an application for appeal from the attorney for the original Comparison of the Opponents;*
- *Strengthening the decision of the Makassar District Court; (Bank lose)*

The Bank has submitted and registered a statement of cassation on May 25, 2022.

The Bank is currently still monitoring and waiting for the results of the Cassation examination from the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Kasus hukum dimana posisi Bank sebagai Penggugat (lanjutan)

6. Gugatan lain-lain di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya No.: 15/Pdt.Sus.Gugatan Lain-lain/ 2019/PN. Niaga.Sby Jo. Nomor: 18/Pdt. Sus-PKPU/2018/PN.Niaga.Sby antara Bank melawan Kurator PT Wisata Teluk Gilimanuk/Penjamin (dalam Pailit), gugatan ini terkait atas objek jaminan PT Wisata Teluk Gilimanuk yang dijadikan jaminan oleh PT Hardys yang saat ini masuk sebagai boedel pailit.

   Pada tanggal 24 Mei 2020, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya telah membacakan Putusan sebagai berikut:

   1. Menolak eksepsi Tergugat untuk seluruhnya.
   2. Menolak gugatan Penggugat (Bank) untuk seluruhnya.

   Pada tanggal 30 Juli 2020, Bank telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali (PK) dan menyerahkan memori Peninjauan Kembali terhadap putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya No.: 21/Pdt.Sus-G Lain2/ 2019/PN.Niaga.Sby Jo. No.: 18/Pdt.Sus-PKPU/2018/PN.Niaga.Sby.

   Pada tanggal 22 April 2021, Mahkamah Agung RI telah memberitahukan kepada Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya mengenai pemberitahuan pengiriman salinan putusan dan berkas perkara Peninjauan Kembali yang inti suratnya menyampaikan, bahwa perkara gugatan lain-lain telah di putus pada tanggal 9 Februari 2021 yang bunyinya: “menolak permohonan pemeriksaan peninjauan kembali dari peninjauan kembali Bank”.

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

The Lawsuit filed by Bank as Plaintiff (continued)

6. Other claim in the Commercial Court at the Surabaya District Court No.: 15/Pdt.Sus. Other Lawsuits/2019/PN. Niaga.Sby Jo. Number: 18/Pdt.Sus-PKPU/2018/PN.Niaga.Sby between the Bank and the Curator of PT Wisata Teluk Gilimanuk/Guarantor (in bankruptcy), in relation to the object of guarantee of PT Wisata Teluk Gilimanuk which is used as collateral by PT Hardys that is currently registered as a bankrupt entity.

   On May 24, 2020, the Commercial Court at the Surabaya District Court has read out its Decision as follows:

   1. Rejecting the Defendant's exception in its entirety.
   2. Reject the Plaintiff's (the Bank) claim in its entirety.

   On July 30, 2020, the Bank has submitted a Request for Judicial Review (PK) and a memorandum of reconsideration of the decision of the Commercial Court at the Surabaya District Court No.: 21/Pdt.Sus-G Lain2/2019/PN.Niaga. Sby Jo. No.: 18/Pdt.Sus-PKPU/2018/PN. Niaga.Sby.

   On April 22, 2021, the Supreme Court of the Republic of Indonesia has notified the Commercial Court at the Surabaya District Court regarding the notification of sending a copy of the decision and the case file for the Judicial Review, the essence of the letter is that other lawsuits have been decided on February 9, 2021 which reads: "refused the application for judicial review from the review of Bank".

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Kasus hukum dimana posisi Bank sebagai Penggugat (lanjutan)

Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya telah mengeluarkan penetapan yang menyatakan terhadap aset jaminan (AYDA) yang dimaksud telah dikeluarkan dari boedel Pailit. Sehingga saat ini agunan yang diambil alih tersebut telah dalam penguasaan Bank

Perkara telah selesai, dalam arti Bank kalah.

7. Gugatan Perdata No. 245/Pdt.G/2022/ PN.Sby di Pengadilan Negeri Surabaya antara Bank melawan Koperasi Karyawan Nestle Dkk, gugatan ini diajukan oleh Bank atas dasar adanya perbuatan wanprestasi yang dilakukan oleh Para Tergugat yang merupakan para *end user* dalam kerjasama pemberian fasilitas KTA-EBP antara Bank dengan Koperasi Karyawan Nestle;

Pada tanggal 22 September 2022 agenda pembacaan putusan akhir. Majelis Hakim memutus Perkara dengan amar putusan yang berbunyi:

Dalam Eksepsi: Menolak Eksepsi Tergugat I, III. IV, V, dan VI.

Dalam Pokok Perkara: Mengabulkan Gugatan Penggugat sebagian dan menyatakan bahwa Tergugat I, II, III, IV, V, VI telah melakukan wanprestasi yang mengakibatkan kerugian bagi Penggugat.

Berdasarkan putusan tersebut, dalam perkara ini Bank dinyatakan menang. Selanjutnya Bank akan memantau apabila terdapat upaya hukum banding dari Para Tergugat.

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

The Lawsuit filed by Bank as Plaintiff (continued)

The Commercial Court at the Surabaya District Court has issued a stipulation stating that the collateral assets (AYDA) in question have been removed from the bankruptcy estate. So that currently the foreclosed collateral is under the control of Bank.

The case has been completed, meaning the Bank has lost.

7. Civil Lawsuit No. 245/Pdt.G/2022/PN.Sby in the Surabaya District Court between the Bank and the Nestle Etc. Employee Cooperative, this lawsuit was filed by the Bank on the basis of Default committed by the Defendants who are End Users in the cooperation in providing KTA facilities - EBP between the Bank and Nestle Employee Cooperative;

On 22 September 2022 the agenda for reading the final decision. The Panel of Judges decided the case with a verdict which reads:

In Exception: Rejecting Exceptions for Defendants I, III. IV, V, and VI.

In the Main Case: Granted the Plaintiff's claim in part and stated that Defendants I, II, III, IV, V, VI had defaulted which resulted in losses for the Plaintiffs.

Based on the decision, in this case the Bank was declared victorious. Furthermore, the bank will monitor if there is an appeal from the Defendants.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Kasus hukum dimana posisi Bank sebagai Penggugat (lanjutan)

8. Gugatan Perdata No. 253/Pdt.G/2022/PN.Jkt.Pst di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat antara JTrust Investment dan Bank selaku Para Penggugat melawan PT Andoyo Topan Nugraha Abadi Dkk selaku Para Tergugat, gugatan ini diajukan oleh JTrust Investment dan Bank atas dasar adanya perbuatan Perbuatan Melawan Hukum yang dilakukan oleh Para Tergugat yang merupakan para debitur dan penjamin yang dalam hal ini hak tagihnya telah di-*cessie* kepada JTrust Investment;

   Bank akan selalu memantau dan mengikuti proses persidangan yang sedang berlangsung.

f. Kasus Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dan Kepailitan

Kasus hukum dimana posisi Bank sebagai Pemohon

1. Permohonan PKPU No. 85/Pdt.Sus-PKPU/2022/PN.Niaga.Jkt.Pst di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat antara Bank melawan PT Group Lease Finance, permohonan ini diajukan oleh Bank atas dasar adanya hutang yang dilakukan oleh PT Group Lease Finance.

   Langkah hukum Bank saat ini mengikuti proses persidangan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat hingga selesai.

2. Permohonan PKPU No. 38/Pdt.Sus-PKPU/2022/PN.Niaga.Jkt.Pst di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat antara Bank melawan PT Arifindo Grha Pratama, PT Arifindo Mandiri dan Saiful Arifin, permohonan ini diajukan oleh Bank atas dasar adanya hutang yang dilakukan oleh PT Arifindo Grha Pratama dan, PT Arifindo Mandiri dan Saiful Arifin selaku penjamin. Pada tanggal 12 April 2022, Agenda sidang Pembacaan Penetapan Pencabutan.

   Permohonan pencabutan dikabulkan, pemeriksaan perkara tidak dilanjutkan.

49. LEGAL CASES (continued)

e. The outstanding legal and fraud cases up to December 31, 2022 are as follows: (continued)

Civil Cases: (continued)

The Lawsuit filed by Bank as Plaintiff (continued)

8. Civil Lawsuit No. 253/Pdt.G/2022/PN.Jkt.Pst in the Central Jakarta District Court between JTrust Investment and the Bank as the Plaintiffs against PT Andoyo Topan Nugraha Abadi Etc. as the Defendants, this lawsuit was filed by JTrust Investment and the Bank on the basis of an unlawful act committed by the Defendants who are debtors and guarantors whose claim rights have been cessieed to JTrust Investment;

The Bank will always monitor and follow the ongoing trial process.

f. Cases of Debt Payment Obligation (PKPU) and Bankruptcy

Legal Cases where the Bank's Position is the Applicant

1. PKPU Application No. 85/Pdt.Sus-PKPU/2022/PN.Niaga.Jkt.Pst in the Commercial Court at the Central Jakarta District Court between the Bank and PT Group Lease Finance, this application was submitted by the Bank on the basis of a debt made by PT Group Lease Finance;

Legal steps the bank is currently following the trial process in Central Jakarta District Court to completion.

2. PKPU Application No. 38/Pdt.Sus-PKPU/2022/PN.Niaga.Jkt.Pst in the Commercial Court at the Central Jakarta District Court between the Bank against PT Arifindo Grha Pratama, PT Arifindo Mandiri and Saiful Arifin, this application was submitted by the Bank on the basis of debts made by PT Arifindo Grha Pratama and PT Arifindo Mandiri and Saiful Arifin as guarantors. On April 12, 2022, the agenda for the reading of the revocation decision.

The request for revocation was granted, the case examination was not continued.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

f. Kasus Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dan Kepailitan (lanjutan)

Kasus Hukum dimana Posisi Bank sebagai Kreditur Separatis

1. Nomor Perkara: 03/Pdt.Sus-PKPU/2021/ PN.Niaga.Jkt.Pst di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas nama PT Kartika Asri Prima, Adi Nugraha, H. Moh. Lili Juharli dan Louise Widjaja (dalam Pailit). Bank telah melakukan pendaftaran tagihan/klaim kepada Tim Kurator dan telah diakui oleh Tim Kurator terkait tagihan/klaim tersebut sehingga Bank sebagai Kreditur Separatis; Bank akan selalu memantau terkait pemberesan boedel pailit oleh Tim Kurator;

   Bank selaku kreditur telah mengirimkan surat permohonan perkembangan pemberesan harta pailit sebanyak 2 (dua) kali yaitu pada tanggal 19 Agustus 2022 dan 15 September 2022 kepada Tim Kurator guna menjalankan fungsi pengawas, tetapi surat tersebut sampai dengan saat ini belum dibalas oleh Tim Kurator;

   Dengan tidak adanya tanggapan dari Tim Kurator, maka Bank mengirimkan surat pengaduan kepada Hakim Pengawas Perkara pada Pengadilan Niaga di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat;

2. Nomor Perkara: 32/Pdt.Sus-PK2PU/2021/ PN.Niaga.Sby di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya nama PT Teja Sekawan Cocoa Industries (dalam Pailit). Bank telah melakukan pendaftaran tagihan/klaim kepada Tim Kurator dan telah diakui oleh Tim Kurator terkait tagihan/klaim tersebut sehingga Bank sebagai Kreditur Separatis; Bank akan selalu melakukan *monitoring* terkait pemberesan *boedoel pailit* oleh Tim Kurator; Bank selaku kreditur telah mengirimkan surat permohonan perkembangan pemberesan harta pailit pada tanggal 23 Agustus 2022 kepada Tim Kurator guna menjalankan fungsi pengawas, Tim Kurator menanggapi surat tersebut melalui lisan terlebih dahulu dimana telah dilakukan lelang sebanyak 3 (tiga) kali dengan hasil tidak ada pembeli. Tim Kurator akan membalas surat tersebut guna mendapat penjelasan lebih detail; Bank selaku kreditur telah menerima laporan perkembangan pemberesan harta pailit pada tanggal 10 Oktober 2022 dari Tim Kurator, dimana pada intinya telah dilakukan lelang sebanyak 3 (tiga) kali terhadap harta pailit tetapi tidak ada peminat/pembeli.

49. LEGAL CASES (continued)

f. Cases of Debt Payment Obligation (PKPU) and Bankruptcy (continued)

Legal Cases where the Bank's Position as Separatist Creditor

1. Case Number: 03/Pdt.Sus-PKPU/2021/ PN.Niaga.Jkt.Pst at the Commercial Court at the Central Jakarta District Court on behalf of PT Kartika Asri Prima, Adi Nugraha, H. Moh. Lili Juharli and Louise Widjaja (in Bankruptcy). The Bank has registered the claim to the Curator Team and has been recognized by the Curator Team regarding the claim so that the Bank is a Separatist Creditor; The Bank will always carry out monitoring related to the settlement of the bankruptcy account by the Curator Team;

The Bank as the creditor has sent a letter requesting the progress of the settlement of bankruptcy assets 2 (two) times, namely on August 19, 2022 and September 15, 2022 to the Curator Team to carry out the monitoring function, but the letter has not yet been replied to by the Curator Team;

With no response from the Curator Team, the Bank sent a letter of complaint to the Case Supervisory Judge at the Commercial Court at the Central Jakarta District Court;

2. Case Number: 32/Pdt.Sus-PKPU/2021/ PN.Niaga.Sby at the Commercial Court at the Surabaya District Court under the name PT Teja Sekawan Cocoa Industries (in Bankruptcy). The Bank has registered the claim to the Curator Team and has been recognized by the Curator Team regarding the bills/claim so that the Bank is a Separatist Creditor; The Bank will always carry out monitoring related to the settlement of the bankruptcy account by the Curator Team; The Bank as the creditor has sent a letter of request for the progress of the settlement of bankruptcy assets on August 23, 2022 to the Curator Team to carry out the monitoring function, the Curator Team responded to the letter verbally in advance where 3 (three) auctions were conducted with the result that there were no buyers. The Curator Team will reply to the letter in order to get a more detailed explanation; The Bank as the creditor has received a progress report on the settlement of the bankruptcy estate on October 10, 2022 from the Curator Team, which essentially has conducted 3 (three) auctions of the bankrupt assets but there are no interested parties/buyers.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

f. Kasus Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dan Kepailitan (lanjutan)

Kasus Hukum dimana Posisi Bank sebagai Kreditur Separatis (lanjutan)

3. Nomor Perkara: 4/Pdt.Sus-PKPU/2022/ PN.Niaga.Smg di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Semarang atas nama PT Ahabe Niaga Selaras (dalam PKPU). Bank telah melakukan pendaftaran tagihan/klaim kepada Tim Pengurus dan telah diakui oleh Tim Pengurus terkait tagihan/klaim tersebut sehingga Bank sebagai Kreditur Separatis; Bank akan selalu melakukan *monitoring* terkait proposal perdamaian yang diajukan oleh Termohon PKPU; Proposal Perdamaian diterima oleh Para Kreditur dan telah dituangkan dalam Putusan Homologasi serta telah diputuskan oleh Majelis Hakim pada tanggal 21 September 2022.

4. No. Perkara: 85/Pdt.Sus-PKPU/2022/ PN.Niaga.Jkt.Pst di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas nama PT Group Lease Finance (dalam PKPU). Bank telah melakukan pendaftaran tagihan/klaim kepada Tim Pengurus.

Selanjutnya pada tanggal 13 Juli 2022 dilakukan verifikasi dan di tanggal 19 Juli 2022 dilanjutkan dengan agenda voting atas proposal perdamainan GLFI yang hasilnya Bank dan Para Kreditur lain menolak Proposal Pedamaian sehingga ditanggal 21 Juli 2022 GLFI diputus dalam Kondisi Pailit.

Pada tanggal 10 Agustus 2022, telah dilaksanakan rapat kreditur pertama berikut juga disampaikan batas akhir pengajuan tagihan sampai dengan tanggal 24 Agustus 2022, selanjutnya ditanggal 7 September 2022, telah dilaksanakan rapat verifikasi tagihan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Tanggal 10 Oktober 2022 Mahkamah Agung RI telah memutus perkara kasasi yang intinya kepailitan GLFI telah diangkat kepalitannya yang menjadi dalam keadaan semula (tidak pailit), sehingga untuk menjaga kepentingan hak hukum Bank, maka Bank telah melakukan upaya hukum Peninjauan Kembali tertanggal 12 Januari 2023 terhadap putusan kasasi perkara nomor: 1494 K/Pdt.Sus-pailit/2022, tanggal 10 Oktober 2022;

Untuk selanjutnya Bank masih menunggu proses pemeriksaan PK di Mahkamah Agung sampai adanya putusan.

49. LEGAL CASES (continued)

f. Cases of Debt Payment Obligation (PKPU) and Bankruptcy (continued)

Legal Cases where the Bank's Position as Separatist Creditor (continued)

3. Case Number: 4/Pdt.Sus-PKPU/2022/ PN.Niaga.Smg at the Commercial Court at the Semarang District Court under the name PT Ahabe Niaga Selaras (in PKPU). The Bank has registered the claim to the Management Team and has been recognized by the Management Team regarding the bills/claim so that the Bank is a Separatist Creditor; The Bank will always monitor the reconciliation proposal submitted by the PKPU Respondent; The Reconciliation Proposal was accepted by the Creditors and has been stated in the Homologation Decision and has been decided by the Panel of Judges on September 21, 2022.

4. No. Case: 85/Pdt.Sus-PKPU/2022/PN. Niaga.Jkt.Pst at the Commercial Court at the Central Jakarta District Court on behalf of PT Group Lease Finance (in PKPU). The Bank has registered bills/claims to the Management Team.

Furthermore, on July 13, 2022, verification was carried out and on July 19, 2022, it was continued with a voting agenda on the GLFI peace proposal which resulted in the Bank and other Creditors rejecting the Amicable Proposal so that on July 21, 2022 GLFI was decided in a Bankrupt Condition.

On August 10, 2022, the first creditors meeting was held and the deadline for submitting invoices was announced until August 24, 2022, then on September 7, 2022, a bill verification meeting was held at the Central Jakarta District Court.

October 10, 2022 The Supreme Court of the Republic of Indonesia has decided the cassation case where the point is that GLFI's bankruptcy has been lifted from its original state (not bankrupt), so that in order to protect the interests of the Bank's legal rights, the Bank has taken legal action for Judicial Review dated January 12, 2023 against cassation decision on case number: 1494 K/Pdt.Sus-bankrupt/2022, October 10, 2022;

Next Bank is still waiting for the PK examination process at the Supreme Court until a decision is made.

49. KASUS HUKUM (lanjutan)

f. Kasus Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dan Kepailitan (lanjutan)

Kasus Hukum dimana Posisi Bank sebagai Kreditur Separatis (lanjutan)

5. Permohonan PKPU No. 219/Pdt.Sus-PKPU/2022/PN.Niaga.Jkt.Pst di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat antara Bank melawan PT Arifindo Grha Pratama, permohonan ini diajukan oleh Bank atas dasar adanya hutang yang dilakukan oleh PT Arifindo Grha Pratama. Pada tanggal 6 Oktober 2022 terdapat Putusan yang hasilnya mengabulkan PT Arifindo Grha Pratama dalam PKPU.

   Tanggal 18 November 2022, agenda Rapat Hakim Pengawas dengan Tim Pengurus terkait Masa Perpanjangan PKPU, dalam rapat para kreditor setuju untuk perpanjangan PKPU tetap selama 2 bulan kepada PT Arifindo Grha Pratama.

49. LEGAL CASES (continued)

f. Cases of Debt Payment Obligation (PKPU) and Bankruptcy (continued)

Legal Cases where the Bank's Position as Separatist Creditor (continued)

5. PKPU Application No. 219/Pdt.Sus-PKPU/2022/PN.Niaga.Jkt.Pst in the Commercial Court at the Central Jakarta District Court between the Bank and PT Arifindo Grha Pratama, this application was submitted by the Bank on the basis of a debt owed by PT Arifindo Grha Pratama. On October 6, 2022, the agenda of the Decision which resulted in the approval of PT Arifindo Grha Pratama in PKPU.

On November 18, 2022, the agenda for the Supervisory Judge Meeting with the Management Team regarding the PKPU Extension Period, at the meeting the creditors agreed to a fixed PKPU extension for 2 months to PT Arifindo Grha Pratama.

50. INFORMASI LAINNYA

a. Penerapan Tata Kelola yang Baik

Bank menjalankan kegiatan usaha dengan memperhatikan *best practice* dalam penerapan Tata Kelola yang baik dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja, melindungi kepentingan Pemangku Kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika yang berlaku umum dalam industri perbankan.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Bank jajaran Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan berkomitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip dasar Tata Kelola yang Baik (*Good Corporate Governance*) dan prinsip kehati-hatian dalam setiap kegiatan bisnis sesuai nilai-nilai pokok yang tertuang dalam Tata Kelola yang Baik. Hal ini dilaksanakan sebagai bagian utama dari "*governance structure",* dengan didukung ketersediaan dan kesiapan infrastruktur lainnya untuk melakukan proses (*governance process*). Dalam pelaksanaannya mengutamakan prinsip moral dan etika serta praktik bisnis perbankan yang sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat dicapai suatu hasil (*governance outcome*) yang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Tata Kelola yang baik.

50. OTHER INFORMATION

a. Implementation of Good Corporate Governance (GCG)

Bank conducts business activities by taking into account best practices in the implementation of Good Governance for enhancing performance, protecting the interests of Stakeholders, as well as increasing compliance with laws and regulations and generally accepted ethical values in the banking industry.

In accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 concerning Good Corporate Governance Implementation by Commercial Bank, the Bank through the Board of Commissioners, Directors and all employees, is committed to implement the basic principles of Good Corporate Governance (GCG) and conservatism principles in any business activities with appropriate basic values contained in GCG. It is implemented as a major part of the "governance structure", supported by the availability and readiness of other infrastructure to process (governance process). The priority is the implementation of moral and ethical principles and practices for sound banking business in accordance with applicable regulations, in order to achieve an outcome (governance outcome) in accordance with GCG basic principles.

50. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

a. Penerapan Tata Kelola yang Baik (lanjutan)

Etika dan perilaku merupakan pilar terpenting dalam membangun suatu budaya perusahaan yang bertanggung jawab. Oleh karenanya, standar dan perilaku bisnis serta tingkah laku pribadi yang etis ditetapkan dalam Buku Etika Korporasi Perusahaan yang berlaku untuk seluruh karyawan dan manajemen tanpa terkecuali. Penerapan regulasi serta prinsip dasar Tata Kelola yang Baik pada industri perbankan merupakan persyaratan utama dalam rangka untuk memperhatikan dan melindungi kepentingan semua pihak (*stakeholders*) serta bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*).

Penerapan Tata Kelola yang Baik mencakup implementasi dari 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola yang Baik yakni: transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), serta kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) yang diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) Bank dengan memperhatikan kepentingan para Pemangku Kepentingan, dan wajib dilaksanakan dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi Bank. Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola yang Baik, Bank harus melaksanakan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara berkala yang dikelompokkan dalam suatu *governance system* yang terdiri dari 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcomes*, serta paling sedikit menjelaskan mengenai identifikasi permasalahan berupa kelemahan dan penyebab permasalahan (*root cause*) dan kekuatan penerapan Tata Kelola, meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian penerapan Tata Kelola yang Baik sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
4. Penanganan benturan kepentingan.
5. Penerapan fungsi kepatuhan Bank.
6. Penerapan fungsi audit intern.
7. Penerapan fungsi audit ekstern.
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*).
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan Tata Kelola dan pelaporan internal.
11. Rencana strategis Bank.

50. OTHER INFORMATION (continued)

a. Implementation of Good Corporate Governance (GCG) (continued)

Ethics and behavior are the most important pillar in building a responsible corporate culture. Therefore, the standards and conduct of business and personal ethical behavior as set out in the Book of the Company's Corporate Ethics are applicable to all employees and management without exception. The application of regulations as well as basic principles of Good Corporate Governance in the banking industry is a key requirement in order to protect the interests of all parties (stakeholders) and to take into consideration the interests and free from conflict of interest.

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) includes the implementation of the 5 (five) basic principles of Good Corporate Governance (GCG): transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness that are needed to achieve business sustainability of the Bank by taking into account the Stakeholders interest, and should be implemented in every business activity and in every level of organization of the Bank. In order to ensure the application of the 5 (five) basic principles of Good Corporate Governance (GCG), the Bank must conduct self-assessment periodically classified into a governance system which consists of 3 (three) aspects of governance, namely governance structure, governance process, and governance outcomes, as well as at least explain the identification of problems in the form of weaknesses and root causes and the strength of the implementation of GCG, containing at least 11 (eleven) Good Corporate Governance (GCG) assessment factors as follows:

1. *Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors.*
2. *Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners.*
3. *Completeness and task implementation of the Committee.*
4. *Conflicts of interest handling.*
5. *Implementation of the Bank's compliance function.*
6. *Internal audit function implementation.*
7. *External audit function implementation.*
8. *Risk management application including internal control system.*
9. *Provision of funds to related party and large exposure.*
10. *Transparency of financial and non-financial condition, GCG implementation and internal reports.*
11. *Bank's strategic plan.*

50. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

a. Penerapan Tata Kelola yang Baik (lanjutan)

Selain dari 11 (sebelas) faktor penilaian penerapan Tata Kelola yang Baik, perlu diperhatikan informasi lain yang terkait dengan penerapan Tata Kelola Bank seperti permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi Bank atau perselisihan intern Bank yang mengganggu operasional dan/atau kelangsungan usaha Bank.

5 (lima) prinsip dasar Tata Kelola yang Baik tersebut akan mendukung pelaksanaan 4 (empat) bidang utama penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang secara berkelanjutan menjadi fokus perbaikan antara lain: Penguatan Permodalan (*Capital*), Pendapatan (*Earnings*), Perbaikan Penerapan Tata Kelola dan Perbaikan Profil Risiko (*Risk Profile)*. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Tingkat Risiko (*Risk Based Bank Rating*/RBBR) tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Mendorong penguatan kapasitas permodalan, skala, ketahanan dan daya saing Bank untuk menghadapi dinamika perekonomian serta teknologi informasi domestik dan global serta perubahan ekosistem perbankan yang saat ini berkembang sangat pesat sebagaimana diamanatkan dalam POJK No. 20/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum yang mewajibkan pemenuhan Modal Inti Minimum secara bertahap: Rp 1 triliun pada 31 Desember 2020, Rp 2 triliun pada 31 Desember 2021, Rp 3 triliun pada 31 Desember 2022. Untuk kemudian pada fase selanjutnya Bank berupaya melakukan penguatan implementasi *internal control* dan peningkatan kualitas bisnis kembali pada tahun ke depan melalui rencana pengembangan bisnis yang lebih terfokus pada bidang *commercial loans,* SME *loans* serta produk yang berbasis teknologi sehingga dapat memperbaiki komposisi pendanaan pada CASA dan perolehan *fee-based income* yang lebih baik. Selain itu, penurunan biaya dana (*cost of funds*) dan efisiensi biaya *overhead*.

50. OTHER INFORMATION (continued)

a. Implementation of Good Corporate Governance (GCG) (continued)

In addition to the 11 (eleven) appraisal factors for the implementation of Good Corporate Governance, consideration must be given to other information relating for implementation of the Bank's Governance as an impact of remuneration policy or internal disputes that interfere with the Bank's operational and/or business operations.

The 5 (five) basic principles of GCG will support the implementation of the 4 (four) major areas of the Bank's Soundness Rating that continuously become the focus of improvement among others: Capital Strengthening (Capital), Income (Earnings), Corporate Governance Improvement and Risk Profile Improvement. Bank Rating is based on Level of Risk (Risk Based Bank Rating/RBBR) contained in POJK No. 4/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 and OJK Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2017 date March 17, 2017 on the Assessment of Commercial Banks Soundness Level.

Encouraging strengthening the capital capacity, scale, resilience and competitiveness of Banks to face the dynamics of the economy as well as domestic and global information technology as well as changes in the banking ecosystem which are currently developing very rapidly as mandated in POJK No. 20/POJK.03/2020 concerning Commercial Bank Consolidation which requires the fulfillment of Minimum Core Capital in stages: Rp 1 trillion on December 31, 2020, Rp 2 trillion on December 31, 2021, Rp 3 trillion on December 31, 2022. For the next phase, the Bank seeks to strengthen the implementation of the internal control and improve the quality of business through business development plan that is more focused on the field of commercial loans, SME loans as well as product that is based on the technology so as to improve funding composition in CASA and the acquisition of the better fee-based income. In addition, the decrease of cost of funds and efficiency of overhead cost.

50. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

b. Susunan Pengurus Bank

Memperhatikan susunan pengurus terbaru Bank untuk anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dari keputusan hasil RUPS Luar Biasa pada tanggal 27 Mei 2022, maka jumlah dan komposisi anggota Dewan Komisaris dibandingkan dengan anggota Direksi sudah memenuhi ketentuan yang berlaku.

c. Penyelamatan Aset Bank

Salah satu upaya yang dilakukan oleh manajemen saat ini adalah membentuk fungsi penyelamatan aset untuk menelusuri, menyelamatkan dan menyelesaikan aset-aset Bank yang diduga bermasalah (*asset recovery*), melakukan pemetaan, analisa dan rekomendasi mengenai kondisi seluruh aset, baik berupa pinjaman diberikan, efek-efek, agunan pinjaman dan aset-aset lainnya.

Dalam rangka penyelamatan aset Bank, selain membentuk fungsi penyelamatan aset, dalam struktur organisasi Bank juga membentuk *Management All Deliquencies Division* (MAD) yang merupakan divisi yang menangani restrukturisasi pinjaman bermasalah, realisasi upaya penjualan agunan yang diambil alih (AYDA), hapus buku aset dan *collections*. Selain itu, Bank juga melakukan pengalihan piutang terhadap debitur-debitur NPL.

Bank senantiasa mendukung upaya pengembalian aset-aset Bank di luar negeri yang dilaksanakan oleh Tim Bersama Penyelesaian Permasalahan Aset Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) yang anggotanya terdiri dari Kementerian Keuangan, Kepolisian Republik Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam-LK), Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), Bank Indonesia, Kejaksaan Agung, LPS, Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 220/KMK.01/2009 mengenai Pembentukan Tim Bersama Penanganan Permasalahan Bank.

50. OTHER INFORMATION (continued)

b. The Bank's Organizational Structure

Looking at the latest organization structure of the Bank for the Board of Commissioners and Directors of the results of the Extraordinary General Meeting of Shareholder's decision on May 27, 2022, the number and composition of the Board of Commissioners as compared to members of the Board of Directors already met the regulations.

c. Recovery of the Banks's Assets

One of the management's effort was establishing assets recovery function to investigate, secure and recover the Bank's non-performing assets, prepare mapping, analysis and provide recommendation on the condition of the overall assets such as loans, marketable securities, loan collaterals and other assets.

In order to recover the Bank's assets, besides establishing an assets recovery function, the Bank has also set-up Management All Deliquencies Division (MAD) as the division which handles restructuring of non-performing loans, the realization of the sale of foreclosed assets (AYDA), written-off assets and collections. In addition, the Bank also transfers receivables of NPL debtors.

The Bank always supports the efforts to recover the Bank's assets overseas by the Joint Team for Settlement of Non-Performing Assets of the Bank (formerly PT Bank Century Tbk), in which the members consist of Ministry of Finance, Police Department of the Republic of Indonesia, Financial Services Authority (formerly Indonesia Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency), Financial Transaction Reports and Analysis Center (FTRAC), Bank Indonesia, Attorney General, LPS, Ministry of Foreign Affairs and Ministry of Law and Human Rights, based on Ministry of Finance Decree No. 220/KMK.01/2009 regarding the Establishment of Joint Team for Handling the Bank's Problems.

50. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

d. Penerapan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)

Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) mengacu kepada Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme. Mengacu juga pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 12/POJK.01/2017 Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 23/POJK.01/2019 Tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.01/2017 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Perbankan, serta ketentuan terkait yang diterbitkan oleh Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).

Bank telah melaksanakan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT), antara lain sebagai berikut:

1. Melaporkan secara berkala pelaksanaan penerapan APU dan PPT kepada Direksi dan Dewan Komisaris, dalam rangka pengawasan oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

2. Melakukan peninjauan dan perbaikan atas kecukupan kebijakan dan prosedur dalam penerapan APU dan PPT di Bank, untuk memastikan sejalan dengan perubahan dan pengembangan produk, jasa dan teknologi Bank serta sesuai dengan perkembangan modus pencucian uang atau pendanaan terorisme.

3. Melakukan analisa dan reviu atas rencana produk dan aktivitas baru untuk memastikan telah memperhatikan peraturan APU dan PPT.

50. OTHER INFORMATION (continued)

d. Implementation of Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (CFT)

The application of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML-CFT) refers to the Law of the Republic of Indonesia No. 8 Year 2010 concerning the Prevention and Eradication of Money Laundering and the Law of the Republic of Indonesia No. 9 Year 2013 concerning Preventing and Combating Terrorism Financing Criminal Offense. Referring also to the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 12/POJK.01/2017 concerning the Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism in Financial Services Sector, Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 23/POJK.01/2019 Regarding Amendments to Financial Services Authority Regulation No. 12/POJK.01/2017 Regarding the Implementation of Anti Money Laundering Programs and with amendments thereto and Financial Services Authority Circular Letter No. 32/SEOJK.03/2017 concerning Application of AML and CFT Program in Banking Sector, as well as the relevant provisions issued by the Center for Financial Transaction Reporting and Analysis (FTRAC).

The Bank has implemented programs on Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML-CFT) programs, among others, as follows:

1. Report about AML and CFT Implementation periodically to Directors and Board of Commissioners, in the context of supervision by the Directors and Board of Commissioners.

2. Review and improve on the adequacy of policies and procedures in the implementation of AML and CFT in the Bank, to ensure that they are in line with changes and development of Bank product, services and technology and in accordance with developments in the made of money laundering or terrorism financing.

3. Analyze and review the plans for new products and activities to ensure that they pay attention to AML and CFT.

50. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

d. Penerapan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) (lanjutan)

4. Melakukan pengendalian internal melalui program audit internal yang dilaksanakan secara berkala.

5. Meningkatkan fungsi Sistem Informasi pendukung dalam rangka pelaksanaan kewajiban pelaporan kepada otoritas atau regulator serta pelaksanaan pemantauan tingkat risiko nasabah berdasarkan profil dan transaksi yang dilakukan.

6. Meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam penerapan APU dan PPT kepada seluruh karyawan Bank melalui sosialisasi/pelatihan tatap muka dan *Electronic Learning.*

7. Melaksanakan kewajiban pelaporan kepada PPATK dan OJK, serta mendukung implementasi sistem pelaporan *Go AML*, SIPENDAR dan APOLO, berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang mengatur tentang penerapan APU dan PPT di Indonesia.

8. Turut membantu Institusi Penegak Hukum dan PPATK dalam pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang dan pendanaan terorisme.

9. Bekerjasama dengan seluruh *stakeholder* dalam memperkuat program penerapan APU dan PPT melalui peningkatan komponen penilaian dalam *Financial Integrity Rating On Money Laundering/Terorism Financing*, serta menerapkan *risk and compliance awareness* berbasis *National Risk Assessment*, *Sectoral Risk Assessment and Institutional Risk Assessment On Money Laundering/Terrorism Financing*. Pada tahun 2022, Bank mendapatkan predikat Baik untuk penilaian dalam *Financial Integrity Rating On Money Laundering/Terorism Financing* yang diberikan oleh Pusat Pelaporan dan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK) Indonesia.

50. OTHER INFORMATION (continued)

d. Implementation of Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (CFT) (continued)

4. Conduct internal control through internal audit program as conducted periodically.

5. Improve the function of Information System in order to support reporting to authorities/regulators as well as monitoring the implementation of client's risk rating based on profile and transactions.

6. Improve the understanding and ability in the application of AML and CFT to all employees of the Bank through socialization/face-to-face training and Electronic Learning.

7. Implement reporting obligations to the authorities (PPATK and OJK), and support the implementation of the Go AML, SIPENDAR and APOLO reporting systems, under the rules and regulations governing the implementation of AML and CFT in Indonesia.

8. Participate the Law Enforcement Institutions and PPATK in the prevention and combat of money laundering and terrorism financing.

9. Collaborate with all stakeholders in strengthening the implementation program of AML and CFT by increasing the assessment component in the Financial Integrity Rating On Money Laundering/Terrorism Financing, and implement of risk and compliance awareness based on National Risk Assessment, Sectoral Risk Assessment and Institutional Risk Assessment On Money Laundering/Terrorism Financing. In year of 2022, the Bank has received the Good Predicate for the assessment in the Financial Integrity Rating On Money Laundering/Terrorism Financing that is given by the Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center (INTRAC).

50. INFORMASI LAINNYA (lanjutan) / *50. OTHER INFORMATION (continued)*

e. Perhitungan rasio keuangan / *e. Financial ratios calculation*

	2022 %	2021 %	
Permodalan			***Capital***
Rasio KPMM yang tersedia untuk risiko kredit dan risiko operasional	14,86	15,84	*CAR with credit and operational risk*
Rasio KPMM yang tersedia setelah memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	14,86	15,82	*CAR with credit, market and operational risk*
Aset tetap terhadap modal	16,16	21,39	*Fixed assets to capital*
Aset produktif			***Earnings assets***
Aset produktif bermasalah	1,33	2,78	*Non-performing earning assets*
Pinjaman yang diberikan bermasalah - kotor	1,80	3,90	*Non-performing loans - gross*
Pinjaman yang diberikan bermasalah - neto	1,31	2,32	*Non-performing loans - net*
Pembentukan Penyisihan Aset Produktif (PPAP) terhadap aset produktif	0,64	1,52	*Allowance for Possible Losses (PPAP) on earning assets*
Pemenuhan PPAP	53,63	82,82	*Allowance for possible losses (PPAP) compliance*
Rentabilitas			***Rentability***
Rasio laba (rugi) sebelum pajak terhadap rata-rata aset (ROA)	0,17	(3,06)	*Return on Assets Ratio (ROA)*
Rasio laba (rugi) setelah pajak terhadap rata-rata ekuitas (ROE)	3,50	(36,27)	*Return on Equity Ratio (ROE)*
Margin bunga bersih (NIM)	2,77	0,82	*Net Interest Margin (NIM)*
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,04	122,55	*Operating Expenses to Operating Revenues Ratio (BOPO)*
Likuiditas			***Liquidity***
Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LFR)	76,11	62,81	*Loan to Funding Ratio (LFR)*
Efisiensi			***Efficiency***
Cost to Income Ratio (CIR)	98,70	389,23	*Cost to Income Ratio (CIR)*
Kepatuhan			***Compliance***
Giro Wajib Minimum (GWM)			*Minimum Statutory Reserve*
GWM primer Rupiah	20,04	29,82	*Primary reserve in Rupiah*
Harian	13,36	19,88	*Daily*
Rata-rata	6,68	9,94	*Average*
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	15,58	7,00	*Macroprudential Liquidity Buffer*
GWM mata uang asing	4,28	4,29	*Reserve in foreign currencies*
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,30	1,60	*Net Open Position (NOP)*

51. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan disusun dengan anggapan bahwa Bank akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank mengalami akumulasi kerugian operasional yang mengakibatkan defisit masing-masing sebesar Rp 12.348.235 dan Rp 12.434.856.

Untuk memperbaiki kondisi ini, Bank mempersiapkan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Bank berencana untuk memperkuat permodalan baik secara organik melalui penguatan laba operasional maupun unorganik dengan cara mengumpulkan dana yang merupakan campuran ekuitas dan utang.

b. Bank juga berencana untuk meningkatkan laba operasional melalui peningkatan dan melakukan langkah-langkah efisiensi biaya pada biaya umum administrasi, biaya *legal fee* serta penghematan biaya tenaga kerja dengan lebih selektif dalam melakukan rekrutmen karyawan baru.

c. Bank akan meningkatkan ekspansi bisnis yang berfokus pada pengembangan bisnis ritel, komersial, konsumer dan kredit sindikasi terutama pada sektor yang masih prospektif.

d. Bank akan memperkuat infrastruktur perkreditan melalui perbaikan fungsi *Credit Risk Reviewer* dalam melaksanakan analisa kredit, memperkuat fungsi SKAI dalam proses audit untuk memastikan pengendalian internal Bank berjalan dengan baik, dan proses monitoring yang lebih ketat atas kredit yang berpotensi memburuk agar dapat segera mengambil langkah-langkah perbaikan/pemulihan.

e. Bank akan berupaya meningkatkan efektifitas pengelolaan gap likuiditas (*maturity gap* dan proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin dengan berpedoman pada *Standard Operation Procedure LCP* (*Liquidity Contingency Plan*).

f. Bank juga akan terus memantau eksposur dalam mata uang asing dan suku bunga melalui monitoring pergerakan harga dari portofolio investasi Bank, melakukan mitigasi risiko konsentrasi dengan membuat batas transaksi mulai dari batas pemutus, batas limit antarbank, dan limit *dealer*, serta analisa yang mendalam (*rating, maturity, issuer, underlying transaction, listed and market price*) sebelum melakukan investasi.

51. GOING CONCERN

The financial statements have been prepared assuming that the Bank will continue to operate as a going concern entity. As at December 31, 2022 and 2021, the Bank experienced accumulated operating losses which resulted to a net deficit amounting to Rp 12,348,235 and Rp 12,434,856, respectively.

To improve this condition, the Bank has prepared the following plans:

a. The Bank plans to strengthen its capital base organically by improving operational profit and inorganically by raising funds from a combination of equity and debt.

b. To improve operational profit, The Bank plans to focus on generating fee-based income and implementing cost efficiency strategy for general administrative costs and legal fee costs, as well as labor cost savings by being more selective in recruiting new employees.

c. The Bank plans to increase business expansion through focusing on developing retail, commercial, consumer and syndicated loans especially in the prospective sector.

d. The Bank will strengthen credit infrastructure through improving the Credit Risk Reviewer function in carrying out credit analysis, strengthening the SKAI function in the audit process to ensure that the Bank's internal controls are running properly, and a tighter monitoring process for potentially worsening credit quality so that corrective steps can be taken immediately.

e. The Bank will improve the effectiveness of managing liquidity gaps (maturity gaps and cash flow projections) to anticipate liquidity risk as early as possible by referring to the Standard Operation Procedure about LCP (Liquidity Contingency Plan).

f. The Bank also closely monitor exposure in foreign currencies and interest rates through monitoring price movements of the Bank's investment portfolio, mitigating concentration risk by establishing transaction limits starting from cut-off limits, interbank limits, and dealer limits, as well as in-depth analysis (ratings, maturity, issuer, underlying transaction, listed and market price) before investing.

51. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Pemegang saham utama dalam surat tertanggal 31 Desember 2022, menyatakan persetujuannya untuk memberikan dukungan finansial kepada Bank dengan tujuan agar Bank mampu memenuhi kewajibannya dimasa mendatang.

51. GOING CONCERN (continued)

The majority shareholder in a letter dated December 31, 2022, stated its agreement to provide financial support to the Bank so as to enable the Bank to fulfill its future obligations.

52. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS

Rincian transaksi non kas adalah sebagai berikut:

52. SUPPLEMENTARY INFORMATION TO CASH FLOWS

Details of non-cash transactions are as follows:

	2022	2021	
Pinjaman yang dihapusbuku (Catatan 11)	48.693	37.475	*Written-off loans (Note 11)*
Aset tetap yang dihapusbuku (Catatan 15)	83	126	*Written-off fixed assets (Note 15)*
Harga perolehan aset hak guna (Catatan 17)	13.222	2.438	*Acquisition cost right of use assets (Note 17)*
Reklasifikasi pinjaman subordinasi ke komponen ekuitas lain (Catatan 25)	-	346.625	*Reclassification of subordinated loan to other component of equity (Note 25)*

Berikut merupakan rekonsiliasi atas perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

The following is the reconciliation of movements of liabilities to cash flows arising from financing activities:

Komponen dari aktivitas pendanaan (diluar ekuitas)	1 Januari/ *January 1,* 2022	Kas/ *Cash*	Non-kas/ *Non-cash*	Pergerakan valuta asing/ *Movement of foreign exchange*	31 Desember/ *December 31,* 2022	*Component of financing activities (excluding equity)*
Liabilitas sewa	**933**	**(3.541)**	**3.654**	**-**	**1.046**	*Lease liabilities*

Komponen dari aktivitas pendanaan (diluar ekuitas)	1 Januari/ *January 1,* 2021	Kas/ *Cash*	Non-kas/ *Non-cash*	Pergerakan valuta asing/ *Movement of foreign exchange*	31 Desember/ *December 31,* 2021	*Component of financing activities (excluding equity)*
Pinjaman subordinasi	252.825	95.000	(346.625)	(1.200)	-	*Subordinated loan*
Liabilitas sewa	4.682	(5.974)	2.225	-	933	*Lease liabilities*
Total	**257.507**	**89.026**	**(344.400)**	**(1.200)**	**933**	***Total***

53. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 3 Maret 2023 yang telah dinyatakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 22 pada tanggal 3 Maret 2022, para pemegang saham menyetujui antara lain:

Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank menjadi:

Dewan Komisaris:		
Komisaris Utama	Nobiru Adachi	
Komisaris	Nobuiku Chiba	
Komisaris Independen	Iwan Nataliputra	
Komisaris Independen	Benny Siswanto	
Direksi:		
Direktur Utama	Ritsuo Fukadai	
Wakil Direktur Utama	Masayoshi Kobayashi *)	
Direktur	Felix Istyono Hartadi Tiono	
Direktur	Helmi Arief Hidayat	
Direktur	Cho Won June	
Direktur	Bijono Waliman	
Direktur	R. Djoko Prayitno	
Direktur	Widjaja Hendra	

*) Berlaku efektif setelah dinyatakan lulus uji kepatuhan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Penawaran Umum Saham Bank

Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) melalui Penawaran Umum Terbatas III – 2023. Pelaksanaan PMHMETD sebanyak-banyaknya 10.000.000.000 saham seri C dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham. Dalam pelaksanaan PMHMETD tersebut nantinya, pemegang saham utama Bank yaitu JTrust Co., Ltd., Jepang akan mengambil haknya melalui kompensasi dana setoran modal sebesar Rp 1.001.860 (Catatan 26).

53. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Based on the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 3, 2023, as covered by Notarial Deed of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 22, dated March 3, 2023, the shareholders approved among others:

The changes of Board of Commissioners and Directors of the Bank as follows:

Board of Commissioners:		
President Commissioner	Nobiru Adachi	
Commissioner	Nobuiku Chiba	
Independent Commissioner	Iwan Nataliputra	
Independent Commissioner	Benny Siswanto	
Board of Directors:		
President Director	Ritsuo Fukadai	
Vice President Director	Masayoshi Kobayashi *)	
Director	Felix Istyono Hartadi Tiono	
Director	Helmi Arief Hidayat	
Director	Cho Won June	
Director	Bijono Waliman	
Director	R. Djoko Prayitno	
Director	Widjaja Hendra	

*) *Effective after passing fit and proper test by Financial Services Authority (OJK).*

Public Offering of the Bank's shares

Capital Increase with Pre-emptive Rights (PMHMETD) through Limited Public Offering III – 2023. The implementation of PMHMETD is a maximum of 10,000,000,000 series C shares with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share. In the implementation of the PMHMETD, the Bank's major shareholder, JTrust Co., Ltd. of Japan, will take its rights through compensation of capital deposit funds amounting to Rp 1,001,860 (Note 26).

Indeks Isi GRI

GRI Content Index – WITH REFERENCE

Pernyataan penggunaan	PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah melaporkan informasi yang dikutip dalam indeks GRI ini untuk periode 1 Januari-31 Desember 2022 dengan mengacu pada Standar GRI
Statement of use	PT Bank JTrust Indonesia Tbk has reported the information cited in this GRI content index for the period 1 January - 31 December 2022 with reference to the GRI Standards.
GRI 1 used	GRI 1: Foundation 2021

GRI Standard	Pengungkapan | Disclosure		Lokasi Halaman Page Location
GRI 2	**2-1**	Informasi Organisasi Organization Details	58, 68
	2-2	Entitas yang Termasuk dalam Laporan Keuangan Dikonsolidasi Entities Included in the Consolidated Financial Statement	115, 116
	2-3	Periode Pelaporan, Frekuensi, dan Titik Kontak Reporting Period, Frequency and Contact Point	54
	2-4	Pernyataan Kembali Informasi Restatement of Information	-
	2-5	Verifikasi Pihak Eksternal External Assurance	-
	2-6	Kegiatan, Rantai Pasokan, dan Hubungan Bisnis Lainnya Activities, Value Chain and Other Business Relationships	70-73
	2-7	Karyawan Employees	102-105
	2-8	Pekerja Bukan Karyawan Workers Who Are Not Employees	103
	2-9	Struktur Tata Kelola dan Komposisi Governance Structure and Composition	321
	2-10	Nominasi dan Seleksi Badan Tata Kelola Tertinggi Nomination and Selection of the Highest Governance Body	372, 403
	2-11	Ketua Badan Tata Kelola Tertinggi Chair of the Highest Governance Body	78-83, 84-91
	2-12	Peran Badan Tata Kelola Tertinggi dalam Mengawasi Pengelolaan Dampak Role of the Highest Governance Body in Overseeing the Management of Impacts	379, 408
	2-13	Delegasi Tanggung Jawab untuk Mengelola Dampak Delegation of Responsibility for Managing Impacts	-
	2-14	Peran Badan Tata Kelola Tertinggi dalam Laporan Keberlanjutan Role of the Highest Governance Body in Sustainability Reporting	
	2-15	Konflik Kepentingan Conflict of Interest	602
	2-16	Komunikasi Hal-hal Kritis Communication of Critical Concern	
	2-17	Pengetahuan Kolektif Badan Tata Kelola Tertinggi Collective Knowledge of the Highest Governance Body	427
	2-18	Evaluasi Kinerja Badan Tata Kelola Tertinggi Evaluation of the Performance of the Highest Governance Body	27, 399, 433
	2-19	Kebijakan Remunerasi Remuneration Policies	224
	2-20	Proses Menentukan Remunerasi Process to Determine Remuneration	226
	2-21	Rasio Kompensasi Total Tahunan Annual Total Compensation Ratio	227
	2-22	Pernyataan Tentang Strategi Pembangunan Berkelanjutan Statement on Sustainable Development Strategy	646
	2-23	Komitmen Kebijakan Policy Commitments	47, 648

GRI Standard	Pengungkapan | Disclosure		Lokasi Halaman Page Location
	2-24	Menerapkan Komitmen Kebijakan Embedding Policy Commitments	47, 650-655
	2-25	Proses untuk Memulihkan Dampak Negatif Processes to Remediate Negative Impacts	-
	2-26	Mekanisme untuk Mencari Saran dan Menyampaikan Kekhawatiran Mechanism for Seeking Advice and Raising Concern	657
	2-27	Kepatuhan Terhadap Regulasi dan Hukum Compliance with Laws and Regulations	527
	2-28	Keanggotaan Asosiasi Membership Associations	59
	2-29	Pendekatan Pelibatan Pemangku Kepentingan Approach to Stakeholder Engagement	657-659
	2-30	Perjanjian Perundingan Kolektif Collective Bargaining Agreements	-
GRI 3	3-1	Proses Menentukan Topik Material Process to Determine Material Topics	657-659
	3-2	Daftar Topik Material List of Material Topics	-

GRI Standard	Pengungkapan | Disclosure		Lokasi Halaman Page Location
		EKONOMI | ECONOMIC	
GRI 3	3-3	**Pengelolaan Topik Material** **Management of Material Topics**	12, 13, 664
GRI 201 **Kinerja Ekonomi** Economic Performance	201-1	Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan Direct Economic Value Generated and Distributed	12, 665-666
	201-2	Implikasi Finansial Serta Risiko dan Peluang Lain Akibat dari Perubahan Iklim Financial Implications and Other Risk and Opportunities Due to Climate Change	656
	201-3	Kewajiban Program Pensiun Manfaat Pasti dan Program Pensiun Lainnya Defined Benefit Plan Obligations And other Retirement Plans	441
	201-4	Bantuan Finansial yang Diterima dari Pemerintah Financial Assistance Received From Government	-
GRI 3	3-3	**Pengelolaan Topik Material** **Management of Material Topics**	666
GRI 202 **Keberadaan Pasar** Market Presence	202-1	Rasio Standar Upah Karyawan Entry-level Berdasarkan Jenis Kelamin Terhadap Upah Minimum Regional Ratios Of Standard Entry Level Wage By Gender Compared To Local Minimum Wage	676-677
	202-2	Proporsi Manajemen Senior yang Berasal dari Masyarakat Lokal Proportion of Senior Management Hired from The Local Community	643
GRI 3	3-3	**Pengelolaan Topik Material** **Management of Material Topics**	666
GRI 203 **Dampak Ekonomi Tidak Langsung** Indirect Economic Impact	203-1	Investasi Infrastruktur dan Dukungan Layanan Infrastructure Investments and Services Supported	127
	203-2	Dampak Ekonomi Tidak Langsung yang Signifikan Significant Indirect Economic Impacts	667
GRI 3	3-3	**Pengelolaan Topik Material** **Management of Material Topics**	666
GRI 204 **Praktik Pengadaan** Procurement Practices	204-1	Proposi Pengeluaran untuk Pemasok Lokal Proportion of Spending on Local Suppliers	677
GRI 3	3-3	**Pengelolaan Topik Material** **Management of Material Topics**	626
GRI 205 **Antikorupsi** Anti-corruption	205-1	Operasi-Operasi yang Dinilai Memiliki Risiko Terkait Korupsi Operations Assessed For Risks Related To Corruption	625
	205-2	Komunikasi dan Pelatihan Tentang Kebijakan dan Prosedur Anti-korupsi Communication and Training About Anti-corruption Policies and Procedures	-
	205-3	Insiden Korupsi yang Terbukti dan Tindakan yang Diambil Confirmed Incidents of Corruption and Action Taken	-
GRI 3	3-3	**Pengelolaan Topik Material** **Management of Material Topics**	-

GRI Standard	Pengungkapan | Disclosure		Lokasi Halaman Page Location
GRI 206 **Perilaku Anti-persaingan** Anti-competitive Behaviour	206-1	Langkah-Langkah Hukum untuk Perilaku Anti-persaingan, Praktik Anti-trust dan Monopoli Legal Actions or Anti-competitive Behavior, Anti-trust, and Monopoly Practices	-
GRI 3	**3-3**	**Pengelolaan Topik Material** **Management of Material Topics**	-
GRI 207 **Pajak** Tax	207-1	Pendekatan Terhadap Pajak Approach To Tax	668
	207-2	Tata Kelola, Pengendalian, dan Manajemen Risiko Pajak Tax Governance, Control, and Risk Management	-
	207-3	Keterlibatan Pemangku Kepentingan dan Pengelolaan Perhatian yang Berkaitan Dengan Pajak Stakeholder Engagement and Management of Concerns Related To Tax	-
	207-4	Laporan per Negara Country-by-country Reporting	-
LINGKUNGAN | ENVIRONMENT			
GRI 3	**3-3**	**Pengelolaan Topik Material** **Management of Material Topics**	666
GRI 301 **Material** Materials	301-1	Material yang Digunakan Berdasarkan Berat atau Volume Materials Used by Weight or Volume	670
	301-2	Material Input dari Daur Ulang yang Digunakan Recycled Input Materials Used	-
	301-3	Produk Reclaimed dan Material Kemasannya Reclaimed Products and Their Packaging Materials	-
GRI 3	**3-3**	**Pengelolaan Topik Material** **Management of Material Topics**	668
GRI 302 **Energi** Energy	302-1	Konsumsi Energi dalam Organisasi Energy Consumption Within the Organization	644, 670
	302-2	Konsumsi Energi di Luar Organisasi Energy Consumption Outside of The Organization	-
	302-3	Intensitas Energi Energy Intensity	644
	302-4	Pengurangan Konsumsi Energi Reduction of Energy Consumption	670
	302-5	Pengurangan Pada Energi yang Dibutuhkan untuk Produk dan Jasa Reduction In Energy Requirements of Products and Services	670
GRI 3	**3-3**	**Pengelolaan Topik Material** **Management of Material Topics**	
GRI 303 **Air dan Efluen** Water and Effluents	303-1	Interaksi dengan Air Sebagai Sumber Daya Bersama Interactions With Water As A Shared Resource	669
	303-2	Manajemen Dampak yang Berkaitan dengan Pembuangan Air Management of Water Discharge-related Impacts	-
	303-3	Pengambilan Air Water Withdrawal	679
	303-4	Pembuangan Air Water Discharge	-
	303-5	Konsumsi Air Water Consumption	669
GRI 3	**3-3**	**Pengelolaan Topik Material** **Management of Material Topics**	-
GRI 304 **Keanekaragaman Hayati** Biodiversity	304-1	Lokasi Operasi yang Dimiliki, Disewa, Dikelola, atau Berdekatan Dengan,Kawasan Lindung dan Kawasan Dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Lindung Operational Sites Owned, Leased, Managed In, or Adjacent to, Protected Areas and Areas of High Biodiversity Value Outside Protected Areas	671
	304-2	Dampak Signifikan dari Kegiatan, Produk, dan Jasa Pada Keanekaragaman Hayati Significant Impacts of Activities, Products, and Services on Biodiversity	-
	304-3	Habitat yang Dilindungi atau Dilestarikan Habitats Protected or Restored	-
	304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan Spesies Daftar Konservasi Nasional dengan Habitat dalam Wilayah yang Terkena Efek Operasi IUCN Red List Species and National Conservation List Species With Habitats in Areas Affected by Operations	-
GRI 3	**3-3**	**Pengelolaan Topik Material** **Management of Material Topics**	671

GRI Standard	Pengungkapan | Disclosure		Lokasi Halaman Page Location
GRI 305 Emisi Emission	305-1	Emisi GRK Langsung (Cakupan 1) Direct GHG Emissions (Scope1)	-
	305-2	Emisi Energi GRK (Cakupan 2) Tidak Langsung Energy Indirect (Scope 2) GHG Emmisions	-
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) Tidak Langsung Lainnya Other Indirect (Scope 3) GHG Emmisions	-
	305-4	Intensitas Emisi GRK GHG Emissions Intensity	-
	305-5	Pengurangan Emisi GRK Reduction of GHG Emissions	671
	305-6	Emisi Zat Perusak Ozon (ODS) Emissions of Ozone-Depleting Subtance (ODS)	-
	305-7	Nitrogen Oksida (NOX), Sulfur Oksida (SOX), dan Emisi Udara Signifikan Lainnya Nitrogen Oxides (NOX), Sulfur Oxides (SOX), and Other Significant Air Emissions	-
GRI 3	**3-3**	**Pengelolaan Topik Material** **Management of Material Topics**	672
GRI 306 Limbah Waste	306-1	Timbulan Limbah dan Dampak-dampak yang Signifikan Terkait Limbah Waste Generation and Significant Waste-related Impacts	-
	306-2	Pengelolaan Dampak yang Signifikan Terkait Limbah Management of Significant Waste-related Impacts	-
	306-3	Timbulan Limbah Waste Generated	-
	306-4	Limbah yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir Waste Diverted From Disposal	-
	306-5	Limbah yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir Waste Directed to Disposal	-
GRI 3	**3-3**	**Pengelolaan Topik Material** **Management of Material Topics**	-
GRI 307 Kepatuhan Lingkungan Environmental Compliance	307-1	Ketidakpatuhan Terhadap Undang-Undang dan Peraturan Tentang Lingkungan Hidup Non-compliance with Environmental Laws and Regulations	-
GRI 3	**3-3**	**Pengelolaan Topik Material** **Management of Material Topics**	669
GRI 308 Penilaian Pemasok Lingkungan Supplier Environmental Assessment	308-1	Seleksi Pemasok Baru dengan Menggunakan Kriteria Lingkungan New Suppliers that Were Screened Using Environmental Criteria	-
		SOSIAL | SOCIAL	
GRI 401 Ketenagakerjaan Employment	401-1	Perekrutan Karyawan Baru dan Pengantian Karyawan New Employee Hires and Employee Turnover	
	401-2	Tunjangan yang Diberikan Kepada Karyawan Purnawaktu yang Tidak Diberikan Kepada Karyawan Sementara atau Paruh Waktu Benefits Provided to Full-time Employees That Are Not Provided to Temporary or Part-Time Employees	
	401-3	Cuti Melahirkan Parental Leave	
GRI 402 Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen Labor/Management Relations	402-1	Periode Pemberitahuan Minimum Terkait Perubahan Operasional Minimum Notice Periods Regarding Operational Changes	
GRI 403 Keselamatan dan Kesehatan Kerja Occupational Health and Safety	403-1	Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety Management System	
	403-2	Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko, Dan Investigasi Insiden Hazard Identification, Risk Assessment, And Incident Investigation	
	403-3	Layanan Kesehatan Kerja Occupational Health Services	

GRI Standard	Pengungkapan | Disclosure		Lokasi Halaman Page Location
	403-4	Partisipasi, Konsultan, dan Komunikasi Pekerja pada Kesehatan dan Keselamatan Kerja Worker Participation, Consultation, and Communication on Occupational Health and Safety	
	403-5	Pelatihan Bagi Pekerja Mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja Worker Training On Occupational Health and Safety	
	403-6	Peningkatan Kualitas Kesehatan Pekerja Promotion of Worker Health	
	403-7	Pencegahan dan Mitigasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang Berdampak Langsung dalam Hubungan Bisnis Prevention and Mitigation of Occupational Health and Safety Impacts Directly Linked by Business Relationships	
	403-8	Pekerja yang Tercakup dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Workers Covered by an Occupational Health and Safety Management System	
	403-9	Kecelakaan Kerja Work-related Injuries	
	403-10	Penyakit Akibat Kerja Work-related Ill Health	
GRI 3	**3-3**	**Pengelolaan Topik Material** **Management of Material Topics**	
GRI 404 **Pelatihan & Pendidikan** **Training & Education**	404-1	Rata-Rata Jam Pelatihan Per Tahun Per Karyawan Average Hours of Training Per Year Per Employee	107-108, 676-677
	404-2	Program untuk Meningkatkan Keterampilan Karyawan dan Program Bantuan Peralihan Programs for Upgrading Employee Skills and Transition Assistance Programs	107-108
	404-3	Persentase Karyawan yang Menerima Tinjauan Rutin Terhadap Kinerja dan Pengembangan Karier Percentage of Employees Receiving Regular Performance and Career Development Reviews	
Keanekaragaman dan Kesempatan yang Setara **Diversity and Equal Opportunity**	405-1	Keanekaragaman Badan Tata Kelola dan Karyawan Diversity of Governance Bodies and Employees	-
	405-2	Rasio Gaji Pokok dan Remunerasi Perempuan Dibandingkan Laki-laki Ratio of Basic Salary and Remuneration of Women to Men	225, 674-675
GRI 406 **Non-diskriminasi** **Non-discrimination**	406-1	Insiden Diskriminasi dan Tindakan Perbaikan yang Dilakukan Incidents of Discrimination and Corrective Actions Taken	-
GRI 407 **Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif** **Freedom of Association and Collective Bargaining**	407-1	Operasi dan Pemasok di mana Hak Atas Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif Mungkin Berisiko Operations and Suppliers in Which the Right to Freedom of Assciation and Collective Bargaining May be at Risk	226
GRI 408 **Pekerja Anak** **Child Labor**	408-1	Operasi dan Pemasok yang Berisiko Signifikan Terhadap Insiden Pekerja Anak Operations and Suppliers at Significant Risk for Incidents of Child Labor	674
GRI 409 **Kerja Paksa atau Wajib Kerja** **Forced or Compulsory Labor**	409-1	Operasi dan Pemasok yang Berisiko Signifikan Terhadap Insiden Pekerja Kerja Paksa atau Wajib Kerja Operations and Suppliers at Significant Risk for Incidents of Forced or Compulsory Labor	674
GRI 410: Praktik Keamanan **Security Practices**	410-1	Petugas Keamanan yang Dilatih Mengenai Kebijakan atau Prosedur Hak Asasi Manusia Security Personnel Trained in Human Rights Policies Or Procedures	-
GRI 411 **Hak-hak Masyarakat Adat** **Rights of Indigenous Peoples**	411-1	Insiden Pelanggaran yang Melibatkan Hak-hak Masyarakat Adat Incidents of Violations Involving Right of Indigenous Peoples	-

GRI Standard	Pengungkapan | Disclosure		Lokasi Halaman Page Location
GRI 412 Penilaian Hak Asasi Manusia Human Rights Assessment	412-1	Operasi-operasi yang Telah Melewati Tinjauan Hak Asasi Manusia atau Penilaian Dampak Operations That Have Been Subject to Human Rights Reviews or Impact Assessment	-
	412-2	Pelatihan Karyawan Mengenai Kebijakan atau Prosedur Hak Asasi Manusia Employee Training on Human Rights Policies or Procedures	-
	412-3	Perjanjian dan Kontrak Investasi Signifikan yang Memasukkan Klausul-Klausul Hak Asasi Manusia Atau yang Telah Melalui Penyaringan Hak Asasi Manusia Significant Investment Agreements and Contracts That Include Human Right Clauses or That Underwent Human Right Screening	-
GRI 413 Masyarakat Lokal Local Community	413-1	Operasi dengan Keterlibatan Masyarakat Lokal, Penilaian Dampak dan Program Pengembangan Operations with Local Community Engagement, Impact Assessments, and Development Programs	643
	413-2	Operasi yang Secara Aktual dan yang Berpotensi Memiliki Dampak Negatif Signifikan Terhadap Masyarakat Lokal Operations with Significant Actual and Potential Negative Impacts On Local Communities	-
GRI 414 Penilaian Sosial Pemasok Supplier Social Assessment	414-1	Seleksi Pemasok Baru dengan Menggunakan Kriteria Sosial New Suppliers That Were Screened Using Social Criteria	-
	414-2	Dampak Sosial Negatif dalam Rantai Pasokan dan Tindakan yang Telah Diambil Negative Social Impacts in The Supply Chain and Actions Taken	-
GRI 415 Kebijakan Publik Public Policy	415-1	Kontribusi Politik Political Contributions	-
GRI 416 Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan Customer Health and Safety	416-1	Penilaian Dampak Kesehatan dan Keselamatan dari Berbagai Kategori Produk dan Jasa Assessment of the Health and Safety Impacts of Product and Service Categories	675
	416-2	Insiden Ketidakpatuhan Sehubungan dengan Dampak Kesehatan dan Keselamatan dari Produk dan Jasa Incidents of Non-compliance Concerning the Health and Safety Impacts of Products and Services	-
GRI 417 Pemasaran dan Pelabelan Marketing and Labeling	417-1	Persyaratan untuk Pelabelan dan Informasi Produk dan Jasa Requirements for Product and Service Information and Labeling	683
	417-2	Insiden Ketidakpatuhan Terkait Pelabelan dan Informasi Produk dan Jasa Incidents of Non-compliance Concerning Product and Service Information and Labeling	-
	417-3	Insiden Ketidakpatuhan Terkait Komunikasi Pemasaran Incidents of Non-compliance Concerning Marketing Communications	-
GRI 418 Privasi Pelanggan Customer Privacy	418-1	Pengaduan yang Berdasar Mengenai Pelanggaran Terhadap Privasi Pelanggan dan Hilangnya Data Pelanggan Substantiated Complaints Concerning Breaches of Customer Privacy and Losses of Customer Data	685-690
GRI 419 Kepatuhan Sosial Ekonomi Socioeconomic Compliance	419-1	Ketidakpatuhan Terhadap Undang-undang dan Peraturan di Bidang Sosial dan Ekonomi Non-compliance With Laws And Regulations in The Social and Economic Area	-

Pengungkapan Indeks Keuangan Berkelanjutan POJK 51/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik

Disclosure of Sustainable Finance Index POJK 51/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies

No. Indeks No. Index	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
	Strategi Keberlanjutan | Sustainability Strategy	**646-653**
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan | Explanation on Sustainability Strategies	646-653
	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan | Overview of Sustainability Aspects Performance	**640-645**
B.1	Aspek Ekonomi | Economy Aspects	641
B.2	Aspek Lingkungan Hidup | Environmental Aspects	644
B.3	Aspek Sosial | Social Aspects	645
	Profil Perusahaan | Company Profile	**56**
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan | Vission, Mission, Sustainable Values	64-66
C.2	Alamat Perusahaan | Company Address	58
C.3	**Skala Usaha:** a. Total aset atau kapitalisasi dan total kewajiban; b. Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan; c. Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan saham; dan d. Wilayah operasional **Business Scale:** a. Total assets or assets capitalizationm and total liabilities; b. Total employee based on gender, position, age, education and employment status; c. Percentage of share ownership; and d. Operational area.	74
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Product, Service and Business Activities	71-73
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi | Member Association	59
C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan | Significant Changes	45
	Penjelasan Direksi | Director Explanation	**38-51**
D.1	Penjelasan Direksi | Director Explanation	38-51
	Tata Kelola Keberlanjutan | Sustainable Corporate Governance	**654-659**
E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan Person in Charge Responsibility for Sustainable Finance	655
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Competency Development	-
E.3	Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Risk Assessment Implementation	656
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Stakeholders Relations	657
E.5	Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Implementation Problems	659
	Kinerja Keberlanjutan | Sustainable Performance	**660-663**
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan The Activities of Building a Culture of Sustainability	662

No. Indeks No. Index	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
	Kinerja Ekonomi | Economic Performance	
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Comparison of Production Targets and Performance, Portfolio, Financial Targets, or Investment, Revenue and Profit	664
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan Comparison of Portfolio Targets and Performance, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects in Line With the Implementation of Sustainable Finance	665
	Kinerja Lingkungan Hidup | Environmental Performance	**666-672**
F.4	Biaya Lingkungan Hidup | Environment Cost Incurred	667
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan | Use of Environmentally Friendly Materials	670
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan | The Amount and Intensity of Energy Used	670
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan Efforts and Achievement of Energy Efficiency Including Use of Renewable Energy Sources	671
F.8	Penggunaan Air | Water Used	669
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati Impacts from Operational Areas Close to or in Conservation Areas or Having Biodiversity	671
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati | Biodiversity Conservation Efforts	671
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya The Amount and Intensity of Emissions Produced by Type	671
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan Efforts and Achievement Emission Reduction Carried Out	671
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis The Amount of Waste and Effluent Produced by Type	672
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen | Mechanism of Waste and Effluent Management	672
F.15	Tumpahan yang Terjadi (jika ada) | Spills that Occur (if any)	-
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan The Amount and Material of Environmental Complaints Received and Resolved	672
	Kinerja Sosial | Social Aspect	**673-691**
F.17	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen Commitment to Provide Services for Equivalent Products and/or Services to Consumers	673
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja | Equality of Employment Opportunities	674
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa | Child Labor and Forced Labor	674
F.20	Upah Minimum Regional | The Regional Minimum Wage	674
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman | Decent and Safe Working Environment	675
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai Training and Capacity Building of Employees	675
F.23	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar Operational Impacts to the Surrounding Community	677
F.24	Pengaduan Masyarakat | Public Complaints	678
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Environmental and Social Responsibility Activities	679
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan Innovation and Development of Sustainable Financial Products and/or Services	683
F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievalualsi Keamanannya bagi Pelanggan Products/Services that have been Evaluated for Safety for Customers	684
F.28	Dampak Produk/Jasa | Products/Service Impacts	684
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali | Number of Products Recalled	-
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Customer Satisfaction Survey of Sustainable Finance and/or Services	685

No. Indeks No. Index	Nama Indeks Index Name	Halaman Page
	Lain-lain | Others	
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada) Written Verification from an Independent Party (if any)	-
G.2	Lembar Umpan Balik | Feedback Form	696
G.3	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya Feedback on Previous Year's Sustainability Report	995
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik Disclosure List Based on POJK No.51/POJK.03/2017 regarding the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Listed Companies and Public Companies	967-969

Lampiran

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 9/SEOJK.03/2020: Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional

Attachment

To Financial Services Authority Circular Letter No. 9/SEOJK.03/2020: Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports

Keterangan	Halaman Page	Description
1. Informasi Umum		**1. General Information**
a. Ikhtisar Data Keuangan Penting Ikhtisar data keuangan penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan paling kurang 2 (dua) tahun buku atau sejak memulai usaha jika Bank tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 2 (dua) tahun, paling sedikit memuat:	**8-11**	**a. Financial Highlights presents financial information in a comparative format for 2 (two) financial years, or since the Bank begins its business for banks that have been in business for less than 2 (two) years. At the very least, financial highlights covers:**
1) Pendapatan bunga bersih;	10	1) Net interest income;
2) Laba operasional;	10	2) Operating profit;
3) Laba sebelum pajak;	10	3) Profit before tax;
4) Laba bersih;	10	4) Net profit;
5) Total laba (rugi) komprehensif;	10	5) Total comprehensive profit/loss;
6) Laba bersih per saham;	10	6) Net income per share;
7) Jumlah aset;	8	7) Total assets;
8) Jumlah liabilitas;	8	8) Total liabilities;
9) Jumlah ekuitas;	9	9) Total equity;
10) Aset produktif;	8	10) Earning assets;
11) Dana pihak ketiga;	8	11) Third party funds;
12) Pinjaman yang diterima;	8	12) Borrowings;
13) Rasio KPMM;	11	13) CAR;
14) Return on Asset (ROA);	11	14) Return on Asset (ROA);
15) Return on Equity (ROE);	11	15) Return on Equity (ROE);
16) Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan;	11	16) Profit margin (profit/loss to income ratio);
17) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO);	11	17) Rasio Beban Operating Expenses to Operating Income Ratio (BOPO);
18) Cost to Income Ratio (CIR);	11	18) Cost to Income Ratio (CIR);
19) Persentase pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);	11	19) Percentage of Violation and Exceedance of Legal lending Limit (LLL);
20) Rasio Giro Wajib Minimum (GWM);	11	20) Mandatory Minimum Reserves (GWM) Ratio;
21) Rasio Posisi Devisa Neto (PDN); dan	11	21) Net Open Position (PDN) Ratio; and
22) Informasi dan rasio keuangan lain yang relevan dengan industri perbankan.	11	22) Other information and ratios relevant to the banking industry.
b. Profil Bank	**-**	**b. Bank Profile**
Profil Bank paling sedikit memuat:	-	Bank profile covers at the very least:
1) Nama Bank, termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku;	58	1) Name of Bank, including if any, change of name, reaon for the change, and effective date of name change in the financial year;
2) Akses terhadap Bank, termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi:	58	2) Access to the Bank, including branch or representative offices, whereby the general public may obtain information on the Issuer or Public Company, comprising of:

Keterangan	Halaman Page	Description
a) Alamat;		a) Address;
b) Nomor telepon;		b) Telephone number;
c) Alamat surat elektronik; dan		c) E-mail address; and
d) Alamat situs web;		d) Website address;
3) Riwayat singkat Bank;	60-61	3) Brief profile of the Bank;
4) Visi dan misi Bank;	64	4) Vision and mission of the Bank;
5) Kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan;	70-71	5) Line(s) of business according to the latest articles of association, business activites performed in the Financial Year, and types of products and/or services provided;
6) Struktur organisasi Bank paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	68-69	6) Organization structure of Bank, at the very least to 1 (one) level below the Directors, with names and positions;
7) Susunan dan komposisi pemegang saham, yaitu nama pemegang saham dan persentase kepemilikan, termasuk:	109-	7) Shareholding structure and composition, that is, names of shareholders and percentage of shareownership, including:
a) Pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Bank;	109	a) Shareholders with a minimum of 5% (five percent) of shares of the Bank;
b) Anggota direksi dan anggota dewan komisaris yang memiliki saham Bank;	110	b) Members of the Board of Directors and Board of Commissioners that own shares of the Bank;
c) Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Bank;	111	c) Public shareholders, that is, shareholders that each held less than 5% (five percent) of shares of the Bank;
d) Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Bank, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;	115	d) information on the majority and controlling shareholder(s) of the Bank, direct or indirect, up to the individual ultimate shareholders, presented in a schematic diagram or chart;
8) Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana bank memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Bank (jika ada);	116	8) Name of subsidiary entity, associated company or joint venture company where the Bank exercise a joint control with the entity, along with the percentage of shareownership, lines of business, total assets, and operating status of the entity (if any);
9) Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak;	-	9) For subsidiary entities, include information on address of such subsidiary entities;
10) Profil direksi dan dewan komisaris, paling sedikit, memuat:	78-91	10) Profiles of the Board of Directors and Board of Commissioners, covering at least
a) Susunan direksi, dewan komisaris beserta jabatan, dan ringkasan riwayat hidupnya;	-	a) Composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners, along with the position and brief resume of the respective members thereof;
b) Nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab;	-	b) Names and position according to the duties and responsibilities;
c) Foto terbaru;	-	c) Latest photograph;
d) Usia;	-	d) Age;
e) Kewarganegaraan;	-	e) Nationality;
f) Riwayat pendidikan;	-	f) Education background;
g) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	-	g) Work history, including information on:
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota direksi dan dewan komisaris pada Bank yang bersangkutan;	-	(1) Legal basis of appointment as member of the Board of Directors and Board of Commissioner of the Bank
(2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lain (jika ada); dan	-	(2) Concurrent position(s), as member of the board of directors, board of commissioners, and/or committes and other position (if any); and
(3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Bank;	-	(3) Work history, with period of service thereon, with or without the Bank;

Keterangan	Halaman Page	Description
h) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota direksi dan dewan komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada); dan	-	h) Education and/or training attended by member of the Board of Directors and Board of Commissioners for competence development during the financial year (if any); and
i) Hubungan afiliasi dengan anggota direksi lain, anggota dewan komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi.	-	i) Affiliation with other member of the Board of Directors, Board of Commissioners, or the majority shareholder (if any), disclosing the name of affiliated party.
11) Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan, maka susunan yang dicantumkan dalam laporan tahunan yaitu susunan anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris yang sebelum dan setelah perubahan;	92	11) In the event of changes in the membership composition of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners occuring subsequent to the end of the Financial Year and up to the deadline for submission of the annual report of published financial statements and information on financial performance, membership composition of the Board of Directors and/or Board of Commissioners shall be presented both prior and after such change(s);
12) Profil singkat pejabat eksekutif, termasuk susunan pejabat eksekutif beserta jabatan dan ringkasan riwayat hidup.	93-95	12) Brief profiles of executive officers, with structure, position and summary curriculum vitae;
13) Jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan dan usia karyawan dalam tahun buku; dan	102-106	13) Total headcount, and employee distribution in the Financial Year by education and age; and
14) Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Bank baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada), yang memuat:	119	14) Awards and/or certifications in domestic as well as international scope, received by the Bank in the last Financial Year (if any), which covers:
a) Nama penghargaan dan/atau sertifikasi;	-	a) Name of award and/or certification;
b) Badan atau lembaga yang memberikan; dan	-	b) Issuing institution or agency; and
c) Masa berlaku penghargaan dan/atau sertifikasi (jika ada);	-	c) Validity period of such award and/or certification (if any).
2. Informasi Kinerja Keuangan		**2. Information on Financial Performance**
a. Laporan direksi		**a. Report of the Board of Directors**
Uraian singkat mengenai kinerja Bank, yang paling sedikit meliputi:	-	Brief description of the Bank performance, at the very least covering:
1) Strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen Bank, termasuk untuk UUS apabila Bank memiliki UUS;	41	1) Strategy and policies of the Bank's management, including for the Sharia Business Unit (UUS) for banks that have an UUS;
2) Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan;	42-43	2) Comparison between achievement and targets;
3) Kendala yang dihadapi Bank;	43	3) Constraints faced by the Bank;
4) Gambaran tentang prospek usaha;	45-46	4) Overview of business prospects;
5) Penerapan tata kelola Bank;	49	5) Implementation of Bank governance;
6) Perubahan komposisi anggota direksi dan alasan perubahan (jika ada);	51	6) Changes in the composition of the Board of Directors and reason for such changes (if any);
7) Struktur organisasi;	44	7) Organization structure;
8) Aktivitas utama;	44	8) Primary activities;
9) Teknologi informasi;	48-49	9) Information Technology;
10) Jenis produk dan jasa yang ditawarkan, termasuk penyaluran kredit kepada debitur usaha mikro, kecil, dan menengah;	44	10) Types of products and services, including lending to debtors in the micro-, small- and medium-business sectors;
11) Perkembangan perekonomian dan target pasar;	45	11) Developments in the economy and target market;
12) Sumber daya manusia meliputi jumlah, tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia.	48-49	12) Human resources, covering number of employees as well as education, training, and development programs for human resources.

Keterangan	Halaman Page	Description
b. Laporan dewan komisaris		**b. Report of the Board of Commissioners**
Laporan dewan komisaris paling sedikit memuat:	-	The report of the Board of Commissioners covers at least:
1) Susunan dewan komisaris, beserta jabatan, dan ringkasan riwayat hidup;	78-83	1) Structure of the Board of Commissioners, with position and summary curriculum vitae;
2) Penilaian terhadap kinerja direksi mengenai pengelolaan Bank;	27-28	2) Assessment of the performance of the Board of Directors in the management of the Bank;
3) Pengawasan terhadap implementasi strategi Bank;	28-29	3) Supervision of the implementation of Bank's strategies;
4) Pandangan atas prospek usaha Bank yang disusun oleh direksi;	29-30	4) Opinion on the business prospects as prepared by the Board of Directors;
5) Pandangan atas penerapan tata kelola Bank;	30	5) Opinion on the implementation of Bank governance;
6) Perubahan komposisi anggota dewan komisaris dan alasan perubahan (jika ada); dan	34	6) Changes in the composition of the Board of Commissioners and reason for such changes (if any); and
7) Frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota direksi;	29	7) Frequency and mechanism for advising members of the Board of Directors;
c. Analisis dan pembahasan manajemen		**c. Management Discussion & Analysis**
Analisis dan pembahasan manajemen yang memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam Tahun Buku, paling sedikit mengenai:	-	Management discussion and analysis presents an analysis and discussion of financial statements accounts and other important information with an emphasis on material changes that occurred during the Financial Year, which at least includes:
1) Tinjauan kinerja per segmen usaha termasuk UUS, paling sedikit mengenai:	127-139	1) Review of operations by business segment, including for UUS, at least of:
a. Pendapatan; dan	-	a. Revenues; and
b. Profitabilitas;	-	b. Profitability;
2) Tinjauan kinerja keuangan yang mencakup perbandingan kinerja keuangan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya, penjelasan mengenai penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, yang paling sedikit mengenai:	140-	2) Review of financial performance, comprising a comparison of the financial performance for the current year wuth the previous year, as well as explanation on the cause of changes and impact of such changes, covering at least:
a. Penanaman dana (investasi dan pemberian kredit/pembiayaan) dan total aset;	144-157	a. Investment of funds (investments and disbursement of loan/financing) and total assets;
b. Dana pihak ketiga dan sumber pendanaan lain;	157-161	b. Third party funds and other sources of funding;
c. Ekuitas;	162-165	c. Equity;
d. Pendapatan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif;	166-171	d. Revenues, expenses, profit (loss), other comprehensive income, and total comprehensive profit (loss);
e. Arus kas; dan	171-172	e. Cash flows; and
f. Suku bunga dasar kredit;	173-174	f. Prime lending rate;
3) Analisis kualitas aset produktif dan rasio keuangan yang relevan;	175-176	3) Analysis of the quality of earning assets and relevant financial ratios;
4) Struktur permodalan Bank;	176-178	4) Capital structure of Bank;
5) Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada); dan	182-183	5) Material information and facts subsequent to the date of accountant report (if any); and
6) Aspek pemasaran atas produk Bank, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar;	200-207	6) Marketing aspects of Bank's products, at least on marketing strategy amd market share;
3. Informasi Eksposur Risiko dan Permodalan		**3. Information on Risk Exposure and Capital**
Eksposur risiko dan permodalan meliputi laporan eksposur risiko dan permodalan periode tahunan sebagaimana diatur dalam bagian II Laporan publikasi eksposur risiko dan permodalan.	234-313	In the event that the Bank includes the corporate governance report into the Annual Financial Publication Report and Financial Performance Information, the scope and guidelines for such report shall refer to the applicable POJK on implementation of governance for commercial banks.

Keterangan	Halaman Page	Description
4. Informasi Tata Kelola		**4. Governance Information**
Dalam hal Bank menggabungkan laporan pelaksanaan tata kelola dalam Laporan Publikasi Keuangan dan Informasi Kinerja Keuangan Tahunan, maka ruang lingkup dan pedoman pengisian mengacu pada POJK mengenai penerapan tata kelola bagi bank umum.	316-637	In the event that the Bank combines the report on the implementation of governance in the Financial Published Report and Annual Financial Performance Information, the scope and guidelines for filling out refer to the POJK regarding the implementation of governance for commercial banks.
5. Laporan Keberlanjutan		**5. Sustainability Report**
a. Laporan Keberlanjutan sebagaimana diatur dalam POJK mengenai penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahan publik. Dalam hal bank menggabungkan laporan keberlanjutan dalam laporan publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan, maka ruang lingkup dan pedoman pengisian laporan mengacu pada POJK dimaksud.		a. As regulated in the relevant POJK, a Sustainability Report covers the implementation of sustainable financing for financial services institutions, issuers and public companies. In the event that the Bank includes the sustainability report into the Annual Financial Publication Report and Financial Performance Information, the scope and guidelines for such report shall refer to the applicable POJK.
b. Laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundangundangan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas.		b. Report on the implementation of social and environmental responsibility as regulated in the relevant laws and regulations on social and environmental repsonsibility for limited liability companies.
1) Informasi mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek:		1) Information on the implementation of social and environmental responsibility covers the management policy, types of programs and costs expended, on aspects of:
a) lingkungan hidup;		a) environment;
b) praktik ketenagakerjaan;		b) labor practices;
c) praktik kegiatan institusi yang sehat;		c) sound institutional practices;
d) konsumen; dan		d) consumer; and
e) pengembangan masyarakat.		e) community development.
2) Dalam hal Bank menyajikan informasi mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada angka 1) pada laporan tersendiri seperti laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, Bank dikecualikan untuk mengungkapkan informasi mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan.		2) In the event that the Bank presents information on social and environmental responsibility as referred to in point 1) in a separate report such as in a social and environmental responsibility report, the Bank is exempted from disclosing information regarding social and environmental responsibility in the annual report of published financial statements and information on financial performance.
6. Laporan Keuangan Tahunan		**6. Annual Financial Statements**
Laporan keuangan tahunan yaitu Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.		The annual financial statements that have been audited by a Public Accountant and Public Accountant Firm registered with the OJK.
7. Informasi terkait dengan Kelompok Usaha Bank		**7. Information on the Business Group of the Bank**
a. Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan/atau memiliki Entitas Anak, harus menambahkan dengan:	-	a. A Bank that is part of a business group and/or have a Subsidiary, shall additionally report on:
1) struktur kelompok usaha Bank yang meliputi:	-	1) Structure of the Bank business group, covering:
a) struktur kelompok usaha Bank, antara lain terdiri dari Bank, Entitas Anak, perusahaan terelasi (sister company), Entitas Induk sampai dengan ultimate shareholder;	115-116	a) the structure of the business group, comprising of the Bank, Subsidiary Entities, related (sister) companies, Parent Entity, and up to the ultimate shareholder;
b) struktur keterkaitan kepengurusan dalam kelompok usaha Bank; dan	-	b) the structure of management inter-relationship of entities in the business group; and

Keterangan	Halaman Page	Description
c) pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain. Pengertian pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain adalah pemegang saham perorangan atau entitas yang memiliki tujuan bersama yaitu mengendalikan Bank, berdasarkan atau tidak berdasarkan suatu perjanjian;	-	c) any shareholders acting in concert. Shareholders acting in concert refer to individual or institutional shareholders with a common objective of controlling the Bank, with or without a formal agreement;
2) transaksi antara Bank dengan pihak-pihak berelasi dalam kelompok usaha Bank, memperhatikan:	184-188	2) transactions between the Bank and related parties in the Bank's business group, with consideration of the following:
a) informasi transaksi dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan Bank maupun yang dilakukan oleh setiap entitas di dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan;	-	a) information on transactions with related parties, whether conducted by Bank or by any entity in the Bank business group in the financial sector;
b) pihak-pihak berelasi yaitu pihak-pihak sebagaimana diatur dalam standar akuntansi keuangan;	-	b) related parties are parties defined as such in relevant financial accounting standards;
c) jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi, antara lain:	-	c) types of transaction with related parties, including:
(1) kepemilikan silang;	-	(1) cross shareholding;
(2) transaksi dari suatu kelompok usaha yang bertindak untuk kepentingan kelompok usaha yang lain;	-	(2) transactions by a business group performed in the interest of another business group
(3) pengelolaan likuiditas jangka pendek dalam kelompok usaha;	-	(3) short-term liquidity management in the business group;
(4) penyediaan dana yang diberikan atau diterima oleh entitas lain dalam satu kelompok usaha;	-	(4) funding provided to, or received by, another entity in a business group;
(5) eksposur kepada pemegang saham mayoritas antara lain dalam bentuk pinjaman, komitmen, dan kontinjensi; dan	-	(5) exposure to a majority shareholder in the form of, among others, loans, commitments and contingencies; and
(6) pembelian, penjualan, dan/atau penyewaan aset dengan entitas lain dalam suatu kelompok usaha, termasuk yang dilakukan dengan repurchase agreement (repo);	-	(6) transactions for the purchase, sale and/or rental of assets with another entity in the business group, including transactions with repurchase agreement (repo);
3) transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan oleh setiap entitas dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan;	-	3) transactions with related parties conducted by each entity in the Bank business group in the financial sector;
4) penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap entitas yang berada dalam satu kelompok usaha dengan Bank kepada debitur dan/atau pihak-pihak yang telah memperoleh penyediaan dana dari Bank; dan	-	4) the provision of funding, commitments or equivalent facilities from an entity in the Bank business group to the customers and/or parties that already received financing from the Bank; and
5) adanya larangan, batasan, dan/atau hambatan signifikan lain untuk melakukan transfer dana atau dalam rangka pemenuhan modal yang dipersyaratkan oleh otoritas yang berwenang antara Bank dengan entitas lain dalam satu kelompok usaha.	-	5) any prohibition, restriction, and/or other significant constraint to transfer funds or to fulfill the required regulatory capital between the Bank and other entities in a business group;
8. Informasi Tambahan bagi Bank yang merupakan Emiten dan/atau Perusahaan Publik		**8. Additional Information for Banks that are also an Issuer and/or Public Company**
Bank yang merupakan Emiten dan/atau Perusahaan Publik menambahkan ruang lingkup informasi sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai bentuk dan isi laporan tahunan Emiten atau Perusahaan Publik		The Bank that is also an Issuer and/or a Public Company should include in addition the scope of information in accordance with the provisions of OJK Regulation regarding the annual report of issuer or public company.

Referensi SEOJK

Nomor 16/SEOJK.04/2021: Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik

SEOJK Reference

SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021: Annual Report of Public Company

Keterangan	Halaman Page	Description
I. Ketentuan Umum		**I. General Provision**
1. Dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini yang dimaksud dengan:	√	1. In this Financial Services Authority Circular Letter what is meant by:
a. Laporan Tahunan adalah laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap emiten atau perusahaan publik dalam kurun waktu 1 (satu) tahun buku kepada rapat umum pemegang saham yang disusun berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Laporan Tahunan emiten atau perusahaan publik.	√	a. The Annual Report is a report on the Board of Directors and Board of Commissioners accountability in managing and supervising issuers or public companies within a period of 1 (one) fiscal year to the general meeting of shareholders prepared based on the provisions of the Financial Services Authority Regulation concerning the Annual Report of issuers or public companies
b. Emiten adalah pihak yang melakukan penawaran umum.	√	b. Issuers are parties who make public offerings
c. Perusahaan Publik adalah perseroan yang sahamnya telah dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor paling sedikit Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.	√	c. A Public Company is a company whose shares are owned by at least 300 (three hundred) shareholders and has a paid-up capital of at least Rp3,000,000,000.00 (three billion rupiah) or a number of shareholders and paid-up capital as determined by the Financial Services Authority
d. Perusahaan Terbuka adalah Emiten yang telah melakukan penawaran umum efek bersifat ekuitas atau Perusahaan Publik.	√	d. A Public Company is an Issuer that has made a public offering of equity securities or a Publically- listed Company
e. Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu lembaga jasa keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.	√	e. A Sustainability Report is a report published to the public that contains the economic, financial, social, and environmental performance of a financial service institution, Issuer, and Public Company in running a sustainable business
f Direksi:	√	f Board of Directors:
1) bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum perseroan terbatas adalah Direksi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; dan	√	1) For an Issuer or a Public Company in the form of a limited liability company, it is the Board of Directors as referred to in the Financial Services Authority Regulation concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or Public Company; and
2) bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum selain perseroan terbatas adalah organ yang melaksanakan pengurusan badan hukum tersebut sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan mengenai badan hukum tersebut.	√	2) For an Issuer or a Public Company in the form of a legal entity other than a limited liability company, it is the body that carries out the management of the legal entity as referred to in the laws and regulations concerning the legal entity.
g. Dewan Komisaris:	√	g. Board of Commissioners:
1) bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum perseroan terbatas adalah Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; dan	√	1) For an Issuer or a Public Company in the form of a limited liability company, the Board of Commissioners as referred to in the Financial Services Authority Regulation concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or Public Company; and
2) bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum selain perseroan terbatas adalah organ yang melakukan pengawasan badan hukum tersebut sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang- undangan mengenai badan hukum tersebut.	√	2) For the Issuer or Public Company in the form of a legal entity other than a limited liability company, it is the body that supervises the legal entity as referred to in the laws and regulations concerning the legal entity.
h. Rapat Umum Pemegang Saham yang selanjutnya disingkat RUPS:	√	h. General Meeting of Shareholders hereinafter abbreviated as GMS:
1) bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum perseroan terbatas adalah RUPS sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka; dan	√	1) For an Issuer or a Public Company in the form of a limited liability company, it is the GMS as referred to in the Financial Services Authority Regulation concerning the Planning and Organizing of the General Meeting of Shareholders of a Public Company; and
2) bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum selain perseroan terbatas adalah organ yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada organ yang melaksanakan fungsi pengurusan dan fungsi pengawasan, dalam batas yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar yang mengatur badan hukum tersebut.	√	2) For an Issuer or Public Company in the form of a legal entity other than a limited liability company, it is the body that has authority that is not given to any other body that carries out management and supervisory functions, within the limits specified in the legislation and/or articles of association governing the legal entity.

Keterangan	Halaman Page	Description
2. Laporan Tahuna Emiten atau Perusahaan Publik merupakan sumber informasi penting bagi investor atau pemegang saham sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan sarana pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik.	√	2. The Annual Report of Issuers or Public Companies is an important source of information for investors or shareholders as one of the basic considerations in making investment decisions and a means of supervision of Issuers or Public Companies.
3. Seiring dengan perkembangan pasar modal dan meningkatnya kebutuhan investor atau pemegang saham atas keterbukaan informasi, Direksi dan Dewan Komisaris dituntut untuk menyajikan informasi yang berkualitas, akurat, dan akuntabel melalui Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.	√	3. Along with the development of the capital market and the increasing need for information disclosure by investors or shareholders, the Board of Directors and the Board of Commissioners are required to present quality, accurate, and accountable information through the Annual Reports of Issuers or Public Companies.
4. Laporan Tahunan yang disusun secara teratur dan informatif dapat memberikan kemudahan bagi investor atau pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.	√	4. Annual Reports that are prepared regularly and informatively can provide convenience for investors or shareholders and stakeholders in obtaining the required information.
5 Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini merupakan pedoman bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang wajib diterapkan dalam menyusun Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan.	√	5 This Financial Services Authority Circular is a guideline for Issuers or Public Companies that must be applied in preparing Annual Reports and Sustainability Reports.
II. Bentuk Laporan Tahunan		**II. Format of Annual Report**
1. Laporan Tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan salinan dokumen elektronik.	√	1. Annual Report should be presented in the printed format and in electronic document copy..
2. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dapat diperbanyak dengan kualitas yang baik.	√	2. The printed version of the Annual Report should be printed on light-colored paper of fine quality, in A4 size, bound and can be reproduced in good quality.
3. Laporan Tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami.	√	3. The Annual Report may present information in the form of pictures, graphs, tables, and/or diagrams by including clear titles and/or descriptions, so that they are easy to read and understand.
4. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk salinan dokumen elektronik merupakan Laporan Tahunan yang dikonversi dalam format pdf.	√	4. The Annual Report presented in electronic document format is the Annual Report converted into pdf format.
III. Isi Laporan Tahunan		**III. Content Of Annual Report**
1. Laporan Tahunan paling sedikit memuat informasi mengenai:		**1. Annual Report should contain at least the following information:**
a. Ikhtisar data keuangan penting;	6	a. Summary of key financial information;
b. Informasi saham (jika ada);	14	b. Stock information (if any);
c. Laporan Direksi;	38	c. The Board of Directors report;
d. Laporan Dewan Komisaris;	24	d. The Board of Commissioners report;
e. Profil Emiten atau Perusahaan Publik;	56	e. Profile of Issuer or Public Company;
f. Analisis dan pembahasan manajemen;	120	f. Management discussion and analysis;
g. Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;	316	g. Corporate governance applied by the Issuer or Public Company;
h. Tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik;	640	h. Corporate social and environmental responsibility of the Issuer or Public Company;
i. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan	698	i. Audited annual report; and
j. Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan;	54	j. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the Annual Report;
2. Uraian Isi Laporan Tahunan		**2. Description of Content of Annual Report**
a. Ikhtisar Data Keuangan Penting		**a. Summary of Key Financial Information**
Ikhtisar Data Keuangan Penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat:	8-11	Summary of Key Financial Information contains financial information presented in comparison with previous 3 (three) fiscal years or since commencement of business if the Issuers or the Public Company commencing the business less than 3 (three) years, at least contain:
1) pendapatan/penjualan;		1) income/sales;
2) laba bruto;		2) gross profit;
3) laba (rugi);		3) profit (loss);
4) jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;		4) total profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interest;
5) total laba (rugi) komprehensif;		5) total comprehensive profit (loss);
6) jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;		6) total comprehensive profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non controlling interest;
7) laba (rugi) per saham;		7) earning (loss) per share;
8) jumlah aset;		8) total assets;
9) jumlah liabilitas;		9) total liabilities;
10) jumlah ekuitas;		10) total equities;
11) rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset;		11) profit (loss) to total assets ratio;
12) rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;		12) profit (loss) to equities ratio;

Keterangan		Halaman Page	Description	
13)	rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/ penjualan;		13)	profit (loss) to income ratio;
14)	rasio lancar;		14)	current ratio;
15)	rasio liabilitas terhadap ekuitas;		15)	liabilities to equities ratio;
16)	rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan		16)	liabilities to total assets ratio; and
17)	informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya;		17)	other information and financial ratios relevant to the Issuer or Public Company and type of industry;
b.	**Informasi Saham**		**b.**	**Stock Information**
	Informasi Saham (jika ada) paling sedikit memuat:			Stock Information (if any) at least contains:
1)	saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	14-15	1)	shares issued for each three-month period in the last 2 (two) fiscal years (if any), at least covering:
a)	jumlah saham yang beredar;		a)	number of outstanding shares;
b)	kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;		b)	market capitalization based on the price at the Stock Exchange where the shares listed on;
c)	harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan		c)	highest share price, lowest share price, closing share price at the Stock Exchange where the shares listed on; and
d)	volume perdagangan pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;		d)	share volume at the Stock Exchange where the shares listed on;
	Informasi pada huruf a) diungkap oleh Emiten yang merupakan Perusahaan Terbuka yang sahamnya tercatat maupun tidak tercatat di Bursa Efek;			Information in point a) should be disclosed by the Issuer, the public company whose shares is listed or not listed in the Stock Exchange;
	Informasi pada huruf b), c), dan huruf d) hanya diungkapkan jika Emiten merupakan Perusahaan Terbuka dan sahamnya tercatat di Bursa Efek;			Information in point b), point c), and point d) only be disclosed if the Issuer is a public company whose shares is listed in the Stock Exchange;
2)	dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai:	16-17	2)	in the event of corporate actions, including stock split, reverse stock, dividend, bonus share, and change in par value of shares, then the share price referred to in point 1), should be added with explanation on:
a)	tanggal pelaksanaan aksi korporasi;		a)	date of corporate action;
b)	rasio pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham		b)	stock split ratio, reverse stock, dividend, bonus shares, and change in par value of shares;
c)	jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan		c)	number of outstanding shares prior to and after corporate action; and
d)	jumlah efek konversi yang dilaksanakan (jika ada); dan		d)	The number of convertible securities exercised (if any); and
e)	harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi;		e)	share price prior to and after corporate action;
3)	dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (suspension), dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) dalam tahun buku, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut; dan	17	3)	in the event that the company's shares were suspended and/or delisted from trading during the year under review, then the Issuers or Public Company should provide explanation on the reason for the suspension and/or delisting; and
4)	dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) sebagaimana dimaksud pada angka 3) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut;	-	4)	in the event that the suspension and/or delisting as referred to in point 3) was still in effect until the date of the Annual Report, then the Issuer or the Public Company should also explain the corporate actions taken by the company in resolving the suspension and/or delisting;
c.	**Laporan Direksi**		**c.**	**The Board of Directors Report**
	Laporan Direksi paling sedikit memuat:			The Board of Directors Report should at least contain the following items:
1)	uraian singkat mengenai kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit meliputi:	41	1)	the performance of the Issuer or Public Company, at least covering:
a)	strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik;	41	a)	strategy and strategic policies of the Issuer or Public Company;
b)	peranan Direksi dalam perumusan strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik;	42	b)	Role of the Board of Directors in formulating strategies and strategic policies of Issuers or Public Companies;
c)	proses yang dilakukan Direksi untuk memastikan implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik;	42	c)	Process carried out by the Board of Directors to ensure the implementation of the Issuer's or Public Company's strategy;

Keterangan	Halaman Page	Description
d) perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan	42-43	d) comparison between achievement of results and targets; and
e) kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik;	43	e) challenges faced by the Issuer or Public Company;
2) gambaran tentang prospek usaha;	45-46	2) description on business prospects;
3) penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; dan	49	3) implementation of good corporate governance by Issuer or Public Company; and
4) perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada);	51	4) changes in the composition of the Board of Directors and the reason behind (if any);
d. Laporan Dewan Komisaris		**d. The Board of Commissioners Report**
Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat:		The Board of Commissioners Report should at least contain the following items:
1) Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik;	27-28	1) Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the Issuer or the Public Company;
2) Pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik;	28-29	2) Supervision on the implementation of the strategy of the Issuer or Public Company;
3) Pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi;	29-30	3) View on the business prospects of the Issuer or Public Company as established by the Board of Directors;
4) Pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;	30	4) View on the implementation of the corporate governance by the Issuer or Public Company;
5) Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada); dan	34	5) Changes in the composition of the Board of Commissioners and the reason behind (if any); and
e. Profil Emiten atau Perusahaan Publik		**e. Profile of the Issuer or Public Company**
Profil Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat:		Profile of the Issuer or Public Company should cover at least:
1) Nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku;	58	1) Name of Issuer or Public Company, including change of name, reason of change, and the effective date of the change of name during the year under review;
2) Akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi:	58	2) access to Issuer or Public Company, including branch office or representative office, where public can have access of information of the Issuer or Public Company, which include:
a) Alamat;		a) Address;
b) Nomor telepon;		b) Telephone number;
c) Nomor faksimile;		c) Facsimile number;
d) Alamat surat elektronik; dan		d) E-mail address; and
e) Alamat Situs Web;		e) Website address;
3) Riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik;	60-61	3) Brief history of the Issuer or Public Company;
4) Visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik;	64	4) Vision and mission of the Issuer or Public Company;
5) Kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan;	70-73	5) Line of business according to the latest Articles of Association, and types of products and/or services produced;
6) Wilayah operasional Emiten atau Perusahaan Publik;	76-77	6) Operational area of the Issuer or Public Company
7) Struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	68-69	7) Structure of organization of the Issuer or Public Company in chart form, at least 1 (one) level below the Board of Directors, with the names and titles;
8) daftar keanggotaan asosiasi industri baik dalam skala nasional maupun internasional yang berkaitan dengan penerapan keuangan berkelanjutan	59	8) List of industry association memberships both on a national and international scale related to the implementation of sustainable finance;
9) Profil Direksi, paling sedikit memuat:	84-91	9) The Board of Directors profiles include:
a) Nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab;		a) Name and short description of duties and functions;
b) Foto terbaru;		b) Latest photograph;
c) Usia;		c) Age;
d) Kewarganegaraan;		d) Citizenship;
e) Riwayat pendidikan;		e) Education;
f) Riwayat jabatan, meliputi informasi:		f) history position, covering information on:
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;		(1) Legal basis for appointment as member of the Board of Directors to the said Issuer or Public Company;

Keterangan		Halaman Page	Description	
	(2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan			(2) Dual position, as member of the Board of Directors, member of the Board of Commissioners, and/or member of committee, and other position (if any); and
	(3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;			(3) Working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
g)	hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafiliasi;		g)	Affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, majority and controlling shareholders, either directly or indirectly to individual owners, including names of affiliated parties. In the event that a member of the Board of Directors has no affiliation, the Issuer or Public Company shall disclose this matter; and
h)	perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	92	h)	Changes in the composition of the members of the Board of Directors and the reasons for the changes. In the event that there is no change in the composition of the members of the Board of Directors, this matter shall be disclosed;
10)	Profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	78-83	10)	The Board of Commissioners profiles, at least include:
a)	Nama;		a)	Name;
b)	Foto terbaru;		b)	Latest photograph;
c)	Usia;		c)	Age;
d)	Kewarganegaraan;		d)	Citizenship;
e)	Riwayat pendidikan;		e)	Education;
f)	Riwayat jabatan, meliputi informasi:		f)	History position, covering information on:
	(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;			(1) Legal basis for the appointment as member of the Board of Commissioners who is not Independent Commissioner at the said Issuer or Public Company;
	(2) Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;			(2) Legal bases for the first appointment as member of the Board of Commissioners who also Independent Commissioner at the said Issuer or Public Company;
	(3) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan			(3) Dual position; as member of the Board of Commissioners, member of the Board of Directors, and/or member of committee and other position (if any); and
	(4) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;			(4) Working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
g)	Hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafilias		g)	Affiliation with other members of the Board of Commissioners, major shareholders, and controllers either directly or indirectly to individual owners, including names of affiliated parties; In the event that a member of the Board of Commissioners has no affiliation, the Issuer or Public Company shall disclose this matter;
h)	Pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada);		h)	Statement of independence of Independent Commissioner in the event that the Independent Commissioner has been appointed more than 2 (two) periods (if any);
i)	Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	92	i)	Changes in the composition of the members of the Board of Commissioners and the reasons for the changes. In the event that there is no change in the composition of the members of the Board of Commissioners, this matter shall be disclosed;
11)	Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya;	-	11)	In the event that there were changes in the composition of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors occurring between the period after year-end until the date the Annual Report submitted, then the last and the previous composition of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors shall be stated in the Annual Report;
12)	Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, tingkat pendidikan, dan status ketenagakerjaan (tetap/kontrak) dalam tahun buku;	102-106	12)	Number of employees by gender, position, age, education level, and employment status (permanent/contracted) in the fiscal year; Disclosure of information can be presented in tabular form.
13)	Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku, yang terdiri dari:	109-111	13)	Names of shareholders and ownership percentage at the end of the fiscal year, including:

Keterangan		Halaman Page	Description	
	a) Pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;			a) Shareholders having 5% (five percent) or more shares of Issuer or Public Company;
	b) Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan			b) Commissioners and Directors who own shares of the Issuers or Public Company; and
	c) Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham emiten atau perusahaan publik;			c) Groups of public shareholders, or groups of shareholders, each with less than 5% (five percent) ownership shares of the Issuers or Public Company;
14)	Persentase kepemilikan tidak langsung atas saham Emiten atau Perusahaan Publik oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris pada awal dan akhir tahun buku, termasuk informasi mengenai pemegang saham yang terdaftar dalam daftar pemegang saham untuk kepentingan kepemilikan tidak langsung anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;	110	14)	The percentage of indirect ownership of the shares of the Issuer or Public Company by members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners at the beginning and end of the fiscal year, including information on shareholders registered in the shareholder register for the benefit of indirect ownership of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners;
15)	Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi:	111	15)	Number of shareholders and ownership percentage at the end of the fiscal year, based on:
	a) Kepemilikan institusi lokal;			a) Ownership of local institutions;
	b) Kepemilikan institusi asing;			b) Ownership of foreign institutions;
	c) Kepemilikan individu lokal; dan			c) Ownership of local individual; and
	d) Kepemilikan individu asing;			d) Ownership of foreign individual;
16)	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;	115	16	Information on major shareholders and controlling shareholders the Issuers of Public Company, directly or indirectly, and also individual shareholder, presented in the form of scheme or diagram;
17)	Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Emiten atau Perusahaan Publik tersebut (jika ada);	116	17)	Name of subsidiaries, associated companies, joint venture controlled by Issuers or Public Company, with entity, percentage of stock ownership, line of business, total assets and operating status of the Issuers of Public Company (if any);
	Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut;			For subsidiaries, include the addresses of the said subsidiaries;
18)	Kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan (jika ada);	112-113	18)	Chronology of share listing, number of shares, par value, and bid price from the beginning of listing up to the end of the financial year, and name of Stock Exchange where the Issuers of Public Company shares are listed;
19)	Informasi pencatatan efek lainnya selain efek sebagaimana dimaksud pada angka 18), yang belum jatuh tempo pada tahun buku paling sedikit memuat nama efek, tahun penerbitan, tingkat suku bunga/imbal hasil, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat efek (jika ada);	114	19)	Other securities listing information other than the securities as referred to in number 18), which have not yet matured in the fiscal year, at least contain the name of the securities, year of issue, interest rate/yield, maturity date, offering value, and securities rating (if any);
20)	Informasi penggunaan jasa akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP) beserta jaringan/asosiasi/aliansinya meliputi:	118	20)	Information on the use of a Public Accountant (AP) and a Public Accounting firm (KAP) services and their networks/associations/ alliances include:
	a) nama dan alamat;			a) name and address;
	b) periode penugasan;			b) period of assignment;
	c) informasi jasa audit dan/atau non audit yang diberikan;			c) informasi jasa audit dan/atau non audit yang diberikan;
	d) biaya jasa (fee) audit dan/atau non audit untuk masing-masing penugasan yang diberikan selama tahun buku; dan			d) Audit and/or non-audit fees for each assignment given during the fiscal year; and
	e) dalam hal AP dan KAP beserta jaringan/ asosiasi/aliansinya, yang ditunjuk tidak memberikan jasa non audit, maka diungkapkan mengenai informasi tersebut; dan			e) In the event that AP and KAP and their network/association/alliance, which are appointed do not provide non-audit services, then the information is disclosed; and
21)	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal selain AP dan KAP;	118	21)	Name and address of capital market supporting institutions and/or professionals other than AP and KAP
f.	**Analisis dan Pembahasan Manajemen**		**f.**	**Management Discussion and Analysis**
	Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling sedikit memuat:			Management Analysis and Discussion Annual should contain discussion and analysis on financial statements and other material information emphasizing material changes that occurred during the year under review, at least including:
1)	Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	127-139	1)	Operational review per business segment, according to the type of industry of the Issuer or Public Company including:

Keterangan		Halaman Page	Description	
	a) Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya;			a) Production, including process, capacity, and growth;
	b) Pendapatan/penjualan; dan			b) Income/sales; and
	c) Profitabilitas;			c) Profitability;
2)	Kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai:	140-174	2)	comprehensive financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the last 2 (two) fiscal years, and explanation on the causes and effects of such changes, among others concerning:
	a) Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;			a) Current assets, non-current assets, and total assets;
	b) Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;			b) Short term liabilities, long term liabilities, total liabilities;
	c) Ekuitas;			c) Equities;
	d) Pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan			d) Sales/operating revenues, expenses and profit (loss), other comprehensive revenues, and total comprehensive profit (loss); and
	e) Arus kas			e) Cash flows
3)	Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	174-175	3)	The capacity to pay debts by including the computation of relevant ratios;
4)	Tingkat kolektibilitas piutang emiten atau perusahaan publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	175-176	4)	Accounts receivable collectability of the Issuer or Public Company, including the computation of the relevant ratios;
5)	Struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud;	176-178	5)	Capital structure and management policies concerning capital structure, including the basis for determining the said policy;
6)	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit meliputi:	178	6)	discussion on material ties for the investment of capital goods, including the explanation on at least:
	a) Tujuan dari ikatan tersebut;			a) The purpose of such ties;
	b) Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut;			b) Source of funds expected to fulfill the said ties;
	c) Mata uang yang menjadi denominasi; dan			c) Currency of denomination; and
	d) Langkah yang direncanakan emiten atau perusahaan publik untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;			d) Steps taken by the Issuer of Public Company to protect the position of a related foreign currency against risks;
7)	Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	178	7)	Discussion on investment of capital goods which was realized in the last fiscal year, at least include:
	a) Jenis investasi barang modal;			a) Type of investment of capital goods;
	b) Tujuan investasi barang modal; dan			b) Objective of the investment of capital goods; and
	c) Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan;			c) Value of the investment of capital goods ;
8)	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada);	182-184	8)	Material Information and facts that occurring after the date of the accountant's report (if any);
9)	Prospek usaha dari emiten atau perusahaan publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	230-233	9)	Information on the prospects of the Issuer or the Company in connection with industry,economy in general, accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source;
10)	Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai:	179-181	10)	Comparison between target/projection at beginning of year and result (realization), concerning:
	a) Pendapatan/penjualan;			a) Income/sales;
	b) Laba (rugi);			b) Profit (loss);
	c) Struktur modal (capital structure);			c) Capital structure; or
	d) Kebijakan dividen; atau			d) Dividend policy; or
	e) Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;			e) Others that deemed necessary for the Issuer or Public Company;
11)	Target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai:	181-182	11)	Target/projection at most for the next one year of the Issuer or Public Company, concerning:
	a) Pendapatan/penjualan;			a) Income/sales;
	b) Laba (rugi);			b) Profit (loss);
	c) Struktur modal (capital structure);			c) Capital structure; or
	d) Kebijakan dividen; atau			d) Dividend policy;
	e) Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;			e) Or others that deemed necessary for the Issuer or Public Company;
12)	Aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar;	200-207	12)	Marketing aspects of the company's products and/or services the Issuer or Public Company, among others marketing strategy and market share;

Keterangan		Halaman Page	Description	
13)	Uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit:	183	13)	Description regarding the dividend policy during the last 2 (two) fiscal years, at least:
	a) Kebijakan dividen;			a) Dividend policy;
	b) Tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas;			b) The date of the payment of cash dividend and/or date of distribution of non-cash dividend;
	c) Jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan			c) Amount of cash per share (cash and/or non cash); and
	d) Jumlah dividen per tahun yang dibayar;			d) Amount of dividend per year paid;
	Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak membagikan dividen dalam 2 (dua) tahun terakhir, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.			Disclosure of information can be presented in tabular form. In the event that the Issuer or Public Company does not distribute dividends in the last 2 (two) years, this matter shall be disclosed.
14)	Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan:	184	14)	Use of proceeds from Public Offerings, under the condition of:
	a) Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan			a) during the year under review, on which the Issuer has the obligation to report the realization of the use of proceeds, then the realization of the cumulative use of proceeds until the year end should be disclosed; and
	b) Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut;			b) In the event that there were changes in the use of proceeds as stipulated in the Regulation of the Financial Services Authority on the Report of the Utilization of Proceeds from Public Offering, then Issuer should explain the said changes;
15)	Informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi Afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat:	184-188	15)	Material information (if any), among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring, transactions with related parties and transactions with conflict of interest that occurred during the year under review, among others include:
	a) Tanggal, nilai, dan objek transaksi;			a) Transaction date, value, and object;
	b) Nama pihak yang melakukan transaksi;			b) Name of transacting parties;
	c) Sifat hubungan Afiliasi (jika ada);			c) Nature of related parties (if any);
	d) Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan			d) Description of the fairness of the transaction; and
	e) Pemenuhan ketentuan terkait;			e) Compliance with related rules and regulations;
	f) dalam hal terdapat hubungan afiliasi, selain mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf a) sampai dengan huruf e), Emiten atau Perusahaan Publik juga mengungkapkan informasi:			f) In the event that there is an affiliation relationship, apart from disclosing the information as referred to in letter a) to letter e), the Issuer or Public Company also discloses information:
	1) Pernyataan Direksi bahwa transaksi afiliasi telah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (arms- length principle); dan			1) A statement from the Board of Directors that the affiliate transaction has gone through adequate procedures to ensure that the affiliate transaction is carried out in accordance with generally accepted business practices, by complying with the arms-length principle; and
	2) Peran Dewan Komisaris dan komite audit dalam melakukan prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (arms- length principle);			2) The role of the Board of Commissioners and the audit committee in carrying out adequate procedures to ensure that affiliated transactions are carried out in accordance with generally accepted business practices, by complying with the arms-length principle;
	g) Dalam hal transaksi afiliasi atau transaksi material dimaksud telah diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan, ditambahkan informasi mengenai rujukan pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan tersebut.			g) For affiliated transactions or material transactions which are business activities carried out to generate business income and are carried out regularly, repeatedly, and/or continuously, an explanation is added that the affiliated transactions or material transactions are business activities carried out to generate operating income. and run regularly, repeatedly, and/or continuously;
	h) Untuk pengungkapan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang merupakan hasil pelaksanaan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang telah disetujui pemegang saham independen, ditambahkan informasi mengenai tanggal pelaksanaan RUPS yang menyetujui transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan tersebut;			h) For disclosure of affiliated transactions and/or conflict of interest transactions resulting from the implementation of affiliated transactions and/or conflict of interest transactions that have been approved by independent shareholders, additional information regarding the date of the GMS which approved the affiliated transactions and/or conflict of interest transactions is added;

Keterangan		Halaman Page	Description	
	i) Dalam hal tidak terdapat transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;			i) In the event that there is no affiliated transaction and/or conflict of interest transaction, then this shall be disclosed;
16)	Perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	188-197	16)	Changes in regulation which have a significant effect on the Issuer or Public Company and impacts on the company (if any); and
17)	Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada);	198	17)	Changes in the accounting policy, rationale and impact on the financial statement (if any);
g.	**Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik**		**g.**	**Corporate Governance of the Issuer or Public Company**
	Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:			Corporate Governance of the Issuer or Public Company contains at least:
1)	RUPS, paling sedikit memuat:	339-368	1)	GMS, at least contains:
	a) Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku meliputi:			a) Information regarding the resolutions of the GMS in the fiscal year and 1 (one) year prior to the fiscal year include:
	1) keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang direalisasikan pada tahun buku; dan			1) Resolutions of the GMS in the fiscal year and 1 (one) year before the fiscal year realized in the fiscal year; and
	2) keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang belum direalisasikan beserta alasan belum direalisasikan;			2) Resolutions of the GMS in the fiscal year and 1 (one) year before the fiscal year that have not been realized and the reasons for not realizing them;
	b) dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menggunakan pihak independen dalam pelaksanaan RUPS untuk melakukan perhitungan suara, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;			b) In the event that the Issuer or Public Company uses an independent party in the conduct of the GMS to calculate the votes, then this matter shall be disclosed;
2)	Direksi, mencakup antara lain:	401-433	2)	The Board of Directors, covering:
	a) Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;			a) The tasks and responsibilities of each member of the Board of Directors;
	b) Pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi;			b) Statement that the Board of Directors has already have board manual or charter;
	c) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut termasuk tingkat kehadiran dalam RUPS;			c) Policies and implementation of the frequency of meetings of the Board of Directors, meetings of the Board of Directors with the Board of Commissioners, and the level of attendance of members of the Board of Directors in the meeting including attendance at the GMS;
	d) pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi:			d) Training and/or competency development of members of the Board of Directors:
	(1) kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi, termasuk program orientasi bagi anggota Direksi yang baru diangkat (jika ada); dan			(1) Policies for training and/or improving the competence of members of the Board of Directors, including an orientation program for newly appointed members of the Board of Directors (if any); and
	(2) pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Direksi dalam tahun buku (jika ada);			(2) Training and/or competency improvement attended by members of the Board of Directors in the fiscal year (if any);
	e) penilaian Direksi terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi pada tahun buku paling sedikit memuat:			e) The Board of Directors' assessment of the performance of the committees that support the implementation of the Board of Directors' duties for the fiscal year shall at least contain:
	(1) prosedur penilaian kinerja; dan			(1) Performance appraisal procedures; and
	(2) kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat; dan			(2) The criteria used are performance achievements during the fiscal year, are competence and attendance at meetings; and
	f) dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.			f) In the event that the Issuer or Public Company does not have a committee that supports the implementation of the duties of the Board of Directors, this matter shall be disclosed.
3)	Dewan Komisaris, mencakup antara lain:	370-400	3)	The Board of Commissioners, among others include:
	a) Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;			a) Duties and responsibilities of the Board of Commissioners;
	b) Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (charter) Dewan Komisaris;			b) Statement that the Board of Commissioner has already have the board manual or charter;

Keterangan	Halaman Page	Description
c) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut termasuk tingkat kehadiran dalam RUPS;;		c) Policies and implementation of the frequency of meetings of the Board of Commissioners, meetings of the Board of Commissioners with the Board of Directors and the level of attendance of members of the Board of Commissioners in these meetings including attendance at the GMS;
d) pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris:		d) Training and/or competency improvement of members of the Board of Commissioners:
(1) kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris, termasuk program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat (jika ada); dan		(1) Policy on competency training and/or development of members of the Board of Commissioners, including orientation programs for newly appointed members of the Board of Commissioners (if any); and
(2) pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Dewan Komisaris dalam tahun buku (jika ada);		(2) Competency training and/or development attended by members of the Board of Commissioners in the fiscal year (if any);
e) penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit memuat:		e) The assessment on the performance of the Board of Directors and Board of Commissioners and the implementation, at least covering:
(1) Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja;		(1) procedure for the implementation of performance assessment;
(2) Kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat; dan		(2) Criteria used are performance achievements during the fiscal year, competency and attendance at meetings; and
(3) Pihak yang melakukan penilaian;		(3) Assessor;
f) penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris pada tahun buku meliputi:		f) Board of Commissioners' assessment of the performance of the Committees that support the implementation of the duties of the Board of Commissioners in the fiscal year includes:
(1) prosedur penilaian kinerja; dan		(1) Performance appraisal procedures; and
(2) kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat;		(2) The criteria used are performance achievements during the fiscal year, competency and attendance at meetings;
4) Nominasi dan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	434-449	4) The nomination and remuneration of the Board of Directors and the Board of Commissioners shall at least contain:
a) prosedur nominasi, meliputi uraian singkat mengenai kebijakan dan proses nominasi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan		a) Nomination procedure, including a brief description of the policies and process for nomination of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners; and
b) prosedur dan pelaksanaan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, antara lain:		b) Procedures and implementation of remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners, among others:
(1) prosedur penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris;		(1) Procedures for determining remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners;
(2) struktur remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris seperti, gaji, tunjangan, tantiem/bonus dan lainnya; dan		(2) The remuneration structure of the Board of Directors and the Board of Commissioners such as salary, allowances, tantiem/bonus and others; and
(3) besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;		(3) The amount of remuneration for each member of the Board of Directors and member of the Board of Commissioners
5) Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat:	-	5) Sharia Supervisory Board, for Issuer or Public Company that conduct business based on sharia law, as stipulated in the articles of association, at least containing:
a) nama;		a) name;
b) dasar hukum pengangkatan dewan pengawas syariah;		b) Legal basis for the appointment of the sharia supervisory board;
c) periode penugasan dewan pengawas syariah;		c) Period of assignment of the sharia supervisory board;
d) tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah; dan		d) duty and responsibility of Sharia Supervisory Board; and
e) frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik;		e) frequency and procedure in providing advice and suggestion, as well as the compliance of Sharia Principles by the Issuer or Public Company in the Capital Market;

Keterangan		Halaman Page	Description	
6)	Komite Audit, mencakup antara lain:	455-467	6)	Audit Committee, among others covering:
a)	Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;		a)	Name and position in the committee;
b)	Usia;		b)	Age;
c)	Kewarganegaraan;		c)	Citizenship;
d)	Riwayat pendidikan;		d)	Education background;
e)	Riwayat jabatan, meliputi informasi:		e)	History of position; including:
(1)	Dasar hukum untuk pengangkatan sebagai anggota komite;		(1)	Legal basis for appointment as committee member;
(2)	Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan		(2)	Dual position, as member of Board of Commissioners, member of Board of Directors, and/or member of committee, and other position (if any); and
(3)	Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;		(3)	working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
f)	Periode dan masa jabatan anggota Komite Audit;		f)	Period and terms of office of the member of Audit Committee;
g)	Pernyataan independensi Komite Audit;		g)	statement of independence of the Audit Committee;
h)	Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan		h)	Training and/or competency improvement that have been followed in the fiscal year (if any);
i)	Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut;		i)	Policies and implementation of the frequency of audit committee meetings and the level of attendance of audit committee members in those meetings; and
j)	Pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (charter) Komite Audit;		j)	the activities of the Audit Committee in the year under review, in accordance with the Audit Committee Charter;
7)	Komite atau fungsi nominasi dan remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	480-489	7)	The nomination and remuneration committee or function of the Issuer or Public Company, at least containing:
a)	Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;		a)	Name and position in committee membership;
b)	Usia;		b)	Age;
c)	Kewarganegaraan;		c)	Nationality;
d)	Riwayat pendidikan;		d)	Educational history;
e)	Riwayat jabatan, meliputi informasi:		e)	Position history, including information on:
(1)	Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;		(1)	Legal basis for appointment as committee member;
(2)	Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan		(2)	Concurrent positions, either as a member of the Board of Commissioners, member of the Board of Directors, and/or committee member and other positions (if any); and
(3)	Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;		(3)	Work experience and period of time both inside and outside the Issuer or Public Company;
f)	Periode dan masa jabatan anggota komite;		f)	Period and term of office of the committee members;
g)	Pernyataan independensi komite;		g)	Statement of committee independence;
h)	Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan		h)	Training and/or competency improvement that have been followed in the fiscal year (if any);
i)	Uraian tugas dan tanggung jawab;		i)	Description of duties and responsibilities;
j)	Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) komite;		j)	A statement that it has a guideline or charter;
k)	Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut;		k)	Policies and implementation of the frequency of meetings and the level of attendance of members at the meeting;
l)	uraian singkat pelaksanaan kegiatan pada tahun buku; dan		l)	Brief description of the implementation of activities in the fiscal year; and
m)	dalam hal tidak dibentuk komite nominasi dan remunerasi, Emiten atau Perusahaan Publik cukup mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf i) sampai dengan huruf l) dan mengungkapkan:		m)	In the event that no nomination and remuneration committee is formed, the Issuer or Public Company is sufficient to disclose the information as referred to in letter i) to letter l) and disclose:

Keterangan		Halaman Page	Description	
	(1) alasan tidak dibentuknya komite; dan			(1) Reasons for not forming the committee; and
	(2) pihak yang melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi;			(2) The party carrying out the nomination and remuneration function;
8)	Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi (jika ada) dan/atau komite yang mendukung fungsi dan tugas Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	468-479, 490-526	8)	Other committees owned by Issuers or Public Companies in order to support the functions and tasks of the Board of Directors (if any) and / or committees that support the functions and duties of the Board of Commissioners, the least contains:
	a) Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;			a) Name and position in the Committee;
	b) Usia;			b) Age;
	c) Kewarganegaraan;			c) Citizenship;
	d) Riwayat pendidikan;			d) Education background;
	e) Riwayat jabatan, meliputi informasi:			e) History of position, including:
	(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;			(1) Legal basis for the appointment as member of the committee;
	(2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan			(2) Dual position, as member of Board of Commissioners, member of Board of Directors, and/or member of committee, and other position (if any); and
	(3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;			(3) Working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
	f) Periode dan masa jabatan anggota komite;			f) Period and terms of office of the member of Audit Committee;
	g) Pernyataan independensi komite;			g) Statement of committee independence;
	h) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan			h) Training and/or competency improvement that have been followed in the fiscal year (if any); and
	i) Uraian tugas dan tanggung jawab;			i) Description of duties and responsibilities;
	j) Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) komite;			j) A statement that the committee has had guidelines or charters;
	k) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut;			k) Policies and implementation of the frequency of committee meetings and the level of attendance of committee members at the meeting; and
	l) uraian singkat pelaksanaan kegiatan pada tahun buku; dan			l) A brief description of the committee's activities for the fiscal year;
9)	Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain:	527-530	9)	Corporate Secretary, including:
	a) nama;			a) name;
	b) domisili;			b) domicile;
	c) riwayat jabatan, meliputi informasi:			c) history of position, including:
	(1) dasar hukum penunjukan sebagai Sekretaris Perusahaan; dan			(1) legal basis for the appointment as Corporate Secretary; and
	(2) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;			(2) working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
	d) riwayat pendidikan;			d) education background;
	e) pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; dan			e) education and/or training during the year under review; and
	f) uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku;			f) brief description on the implementation of duties of the Corporate Secretary in the year under review;
10)	Unit Audit Internal, mencakup antara lain:	531-550	10)	Internal Audit Unit, among others including:
	a) Nama kepala Unit Audit Internal;			a) Name of Head of Internal Audit Unit;
	b) Riwayat jabatan, meliputi informasi:			b) History of position, including:
	(1) Dasar hukum penunjukan sebagai Kepala Audit Internal; dan			(1) Legal basis for the appointment as Head of Internal Audit Unit; and
	(2) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;			(2) Working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
	c) Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);			c) Qualification or certification as internal auditor (if any);
	d) Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku;			d) Education and/or training during the year under review;
	e) Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal;			e) Structure and position of Internal Audit Unit;
	f) Uraian tugas dan tanggung jawab;			f) Description of duties and responsibilities;
	g) Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) Unit Audit Internal; dan			g) Statement that the Internal Audit Unit has already have Internal Audit Unit charter; and

Keterangan		Halaman Page	Description	
	h) Uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku;			h) Brief description on the implementation of duty of Internal Audit Unit during the year under review;
11)	Uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal control) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	584-587	11)	Description on internal control system adopted by the Issuer or Public Company, at least covering:
	a) Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan			a) Financial and operational control, and compliance to the other prevailing rules; and
	b) Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal;			b) Review on the effectiveness of internal control systems;
	c) Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas kecukupan sistem pengendalian internal;			c) Statement of the Board of Directors and/or Board of Commissioners on the adequacy of the internal control system;
12)	Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	574-583	12)	Risk management system implemented by the company, at least includes:
	a) Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;			a) General description about the company's risk management system the Issuer or Public Company;
	b) Jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan			b) Types of risk and the management; and
	c) Tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;			c) Review the effectiveness of the risk management system applied by the Issuer or Public Company;
	d) Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau komite audit atas kecukupan sistem manajemen risiko;			d) Statement of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners or the audit committee on the adequacy of the risk management system;
13)	Perkara hukum yang berdampak material yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), antara lain meliputi:	588-590	13)	Legal cases that have a material impact faced by Issuers or Public Companies, subsidiaries, members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners (if any), at least contain:
	a) Pokok perkara/gugatan;			a) Substance of the case/claim;
	b) Status penyelesaian perkara/gugatan; dan			b) Status of settlement of case/claim; and
	c) Pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;			c) Potential impacts on the condition of the Issuer or Public Company;
14)	Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada);	626	14)	information about administrative sanctions imposed to Issuer or Public Company, members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, by the Capital Market Authority and other authorities during the last fiscal year (if any);
15)	Informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi:	602-603	15)	information about codes of conduct of the Issuer or Public Company, includes:
	a) Pokok-pokok kode etik;			a) Key points of the code of conduct;
	b) Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan			b) Socialization of the code of conduct and enforcement; and
	c) Pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;			c) Statement that the code of conduct is applicable for the Board of Commissioners, the Board of Directors, and employees of the Issuer of Public Company;
16)	Uraian singkat mengenai kebijakan pemberian kompensasi jangka panjang berbasis kinerja kepada manajemen dan/atau karyawan yang dimiliki oleh Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (management stock ownership program/MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (employee stock ownership program/ESOP); Dalam hal pemberian kompensasi berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (management stock ownership program/ MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (employee stock ownership program/ESOP), informasi yang diungkapkan paling sedikit memuat:	449	16)	A brief description of the policy of providing long-term performance-based compensation to management and/or employees owned by the Issuer or Public Company (if any), including the management stock ownership program (MSOP) and/or program employee stock ownership (ESOP);
	a) jumlah saham dan/atau opsi;			a) Number of shares and/or options;
	b) jangka waktu pelaksanaan;			b) Implementation period;
	c) persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan			c) Requirements for eligible employees and/or management; and
	d) harga pelaksanaan atau penentuan harga pelaksanaan;			d) Exercise price or determination of exercise price;
17)	Uraian singkat mengenai kebijakan pengungkapan informasi mengenai:	447-449	17)	A brief description of the information disclosure policy regarding:

Keterangan		Halaman Page	Description	
a)	Kepemilikan saham anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan atas saham Perusahaan Terbuka; dan		a)	Share ownership of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners no later than 3 (three) working days after the occurrence of ownership or any change in ownership of shares of a Public Company; and
b)	Pelaksanaan atas kebijakan dimaksud;		b)	Implementation of the policy;
18)	Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain meliputi:	616-618	18)	Description of whistleblowing system at the Issuer or Public Company (if any), among others include:
a)	Cara penyampaian laporan pelanggaran;		a)	Mechanism for violation reporting;
b)	Perlindungan bagi pelapor;		b)	Protection for the whistleblower;
c)	Penanganan pengaduan;		c)	Handling of violation reports;
d)	Pihak yang mengelola pengaduan; dan		d)	Unit responsible for handling of violation report; and
e)	Hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi:		e)	Results from violation report handling, at least includes:
(1)	Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan		(1)	Number of complaints received and processed during the fiscal year; and
(2)	Tindak lanjut pengaduan;		(2)	Follow up of complaints;
19)	Uraian mengenai kebijakan anti korupsi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	624-625	19)	A description of the anti-corruption policy of the Issuer or Public Company, at least containing:
a)	program dan prosedur yang dilakukan dalam mengatasi praktik korupsi, balas jasa (kickbacks), fraud, suap dan/atau gratifikasi dalam Emiten atau Perusahaan Publik; dan		a)	Programs and procedures implemented in overcoming corrupt practices, kickbacks, fraud, bribery and/or gratification in Issuers or Public Companies; and
b)	pelatihan/sosialisasi anti korupsi kepada karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;		b)	Anti-corruption training/socialization to employees of Issuers or Public Companies;
20)	Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi:	626-637	20)	Implementation of the Guidelines of Corporate Governance for Public Companies for Issuer issuing Equity-based Securities or Public Company, including:
a)	pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau		a)	statement regarding recommendation that have been implemented; and/or
b)	penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada);		b)	description of recommendation that have not been implemented, along with the reason and alternatives of implementation (if any);
h.	**Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik**		**h.**	**Social and Environmental Responsibility of the Issuer or Public Company**
1)	Informasi yang diungkapkan dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:		1)	The information disclosed in the social and environmental responsibility section is a Sustainability Report as referred to in the Financial Services Authority Regulation Number 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies, at at least includes:
a)	penjelasan strategi keberlanjutan;		a)	Explanation of the sustainability strategy;
b)	ikhtisar aspek keberlanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup);		b)	Overview of sustainability aspects (economic, social, and environmental);
c)	profil singkat Emiten atau Perusahaan Publik;		c)	Brief profile of the Issuer or Public Company;
d)	penjelasan Direksi;		d)	Explanation of the Board of Directors;
e)	tata kelola keberlanjutan;		e)	Sustainability governance;
f)	kinerja keberlanjutan;		f)	Sustainability performance;
g)	verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada;		g)	Written verification from an independent party, if any;
h)	lembar umpan balik (feedback) untuk pembaca, jika ada; dan		h)	Feedback sheet for readers, if any; and
i)	anggapan Emiten atau Perusahaan Publik terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya;		i)	The response of the Issuer or Public Company to the previous year's report feedback;
2)	Laporan Keberlanjutan sebagaimana dimaksud pada angka 1), harus disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini;		2)	The Sustainability Report as referred to in number 1) must be prepared in accordance with the Technical Guidelines for the Preparation of a Sustainability Report for Issuers and Public Companies as contained in Appendix II which is an integral part of this Financial Services Authority Circular Letter;
3)	Informasi Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) pada angka 1) dapat:		3)	Information on the Sustainability Report in number 1) can:

	Keterangan	Halaman Page		Description
	a) diungkapkan pada bagian lain yang relevan di luar bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan, seperti penjelasan Direksi terkait Laporan Keberlanjutan diungkapkan dalam bagian terkait Laporan Direksi; dan/atau			a) Disclosed in other relevant sections outside the Social and Environmental Responsibility section, such as the Directors' explanation regarding the Sustainability Report disclosed in the section related to the Directors' Report; and/or
	b) merujuk pada bagian lain di luar bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan tetap mengacu pada Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini, seperti profil Emiten atau Perusahaan Publik;			b) Refers to other sections outside the Social and Environmental Responsibility section by still referring to the Technical Guidelines for the Preparation of Sustainability Reports for Issuers and Public Companies as listed in Appendix II which is an integral part of this Financial Services Authority Circular Letter, such as the profile of the Issuer or Public Company;
	4) Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) sebagaimana dimaksud pada angka 1) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan namun dapat disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan;			4) The Sustainability Report as referred to in number 1) is an inseparable part of the Annual Report but can be presented separately from the Annual Report;
	5) Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, informasi yang diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan dimaksud harus:			5) In the event that the Sustainability Report is presented separately from the Annual Report, the information disclosed in the Sustainability Report must:
	a) memuat seluruh informasi sebagaimana dimaksud pada angka 1); dan			a) Contains all the information as referred to in number 1); and
	b) disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini;			b) Prepared in accordance with the Technical Guidelines for the Preparation of a Sustainability Report for Issuers and Public Companies as listed in Appendix II which is an integral part of this Financial Services Authority Circular Letter;
	6) Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, maka dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan memuat informasi bahwa informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan telah diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan yang disajikan secara terpisah dari Laporan Tahunan; dan			6) In the event that the Sustainability Report is presented separately from the Annual Report, then the Social and Environmental Responsibility section contains information that information on Social and Environmental Responsibility has been disclosed in the Sustainability Report which is presented separately from the Annual Report; and
	7) Penyampaian Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) yang disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan harus disampaikan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan.			7) Submission of the Sustainability Report which is presented separately from the Annual Report must be submitted together with the Annual Report.
i	**Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit**		**i**	**Audited Annual Financial Statement**
	Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai laporan berkala Perusahaan Efek dalam hal Emiten merupakan Perusahaan Efek; dan	698		Financial Statements included in Annual Report should be prepared in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia and audited by an Accountant. The said financial statement should be included with statement of responsibility for financial report as stipulated in the legislations in the Capital Markets sector governing the responsibility of the Board of Directors on the financial report or the legislations in the Capital Markets sector governing the periodic reports of securities company in the event the Issuer is a Securities Company; and
j	**Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan**		**j**	**Letter of Statement of the Board of Directors and the Board of Commissioners regarding the Responsibility for Annual Reporting**
	Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	54		Letter of statement of the Board of Directors and the Board of Commissioners regarding the responsibility for Annual Reporting should be prepared according to the format of letter of statement of member of Board of Directors and the Board of Commissioners regarding the responsibility for Annual Reporting as attached in the Attachment, which is an integral part of this Circulation Letter of the Financial Services Authority.

Lembar Umpan Balik
Feedback Sheet

Laporan Keuangan Berkelanjutan PT Bank JTrust Indonesia Tbk memberikan gambaran kinerja sepanjang tahun buku 2021. Kami mengharapkan masukan, kritik dan saran dari Bapak/Ibu/Saudara untuk pengembangan kinerja di masa mendatang, dengan mengirimkan lembar umpan balik ini melalui email maupun faksimili atau pos.

The Sustainable Financial Report of PT Bank JTrust Indonesia Tbk provides an overview of performance throughout the 2022 financial year. We look forward to your input, criticism and suggestions for future performance development, by sending this feedback sheet via email or post.

Profil

Nama (jika berkenan) :
Institusi/Perusahaan :
Email :
Telp/Hp :

Profile

Full Name (optional) :
Institution/Company :
Email :
Phone/Cellular Phone :

Golongan Pemangku Kepentingan

A. Pemegang Saham dan/atau Investor
B. Nasabah
C. Serikat Pekerja
D. Media
E. Pemasok
F. Organisasi Bisnis
G. Organisasi Masyarakat
H. Pemerintah/Regulator (PJK/BI)

Stakeholder Groups

A. Shareholders and/or Investors
B. Customers
C. Trade unions
D. Media
E. Suppliers
F. Business Organization
G. Community Organization
H. Government/Regulator (PJK/BI)

Pilihlah jawaban berikut yang paling sesuai:

Select your answer to the following:

No.	Pertanyaan	Jawaban Respond	Question
1	Laporan ini mudah dimengerti	Ya/Tidak | Yes/No	Easy to understand
2	Laporan ini bermanfaat bagi Anda	Ya/Tidak | Yes/No	I find this helpful
3	Laporan ini sudah menggambarkan kinerja Laporan Keuangan Berkelanjutan	Ya/Tidak | Yes/No	This report gives a clear description of the Sustainable Financial Report

Mohon berikan penilaian aspek paling penting menurun Anda bagi keberlanjutan PT Bank JTrust Indonesia Tbk dengan skor1-5, dan nilai 5 bermakna paling penting.

Please provide give your assessment of the most important aspect of the sustainability of PT Bank JTrust Indonesia Tbk with a score of 1-5, with 5 being the most important.

No.	Pertanyaan	Jawaban Respond	Question
1	Kinerja Ekonomi	1-2-3-4-5	Economic Performance
2	Kinerja bisnis Bank	1-2-3-4-5	Business Performance
3	Ketenagakerjaan	1-2-3-4-5	Employment
4	Produk	1-2-3-4-5	Product
5	Pelatihan dan Pendidikan	1-2-3-4-5	Training and Education
6	Masyarakat Lokal	1-2-3-4-5	Local Communities
7	Nasabah	1-2-3-4-5	Customer
8	Anti korupsi	1-2-3-4-5	Anti-Corruption
9	Energi, Sosial dan Tata Kelola (ESG)	1-2-3-4-5	Energy, Social and Governance (ESG)

Jika masih ada aspek lain, mohon disampaikan:

If there are other aspects, please submit:

Terima kasih atas partisipasi Anda
Mohon dikirimkan ke alamat:

PT Bank JTrust Indonesia Tbk
Corporate Secretary
Sahid Sudirman Center, Lt. 33
Jl. Jendral Sudirman No. 86
Jakarta 10220, Indonesia

Telp. +62212926 1111
Email: corsec@jtrustbank.co.id

Thank you for your participation
Please return this sheet to:

PT Bank JTrust Indonesia Tbk
Corporate Secretary
Sahid Sudirman Center, Lt. 33
Jl. Jendral Sudirman No. 86
Jakarta 10220, Indonesia

Telp. +62212926 1111
Email: corsec@jtrustbank.co.id

Tanggapan Terhadap Umpan Balik

Selama tahun 2021 Bank tidak menerima adanya tanggapan terhadap umpan balik dari pemangku kepentingan.

Response to Feedback

During 2021 the Bank did not receive any response to feedback from stakeholders.

Laporan Tahunan
Annual Report

2022

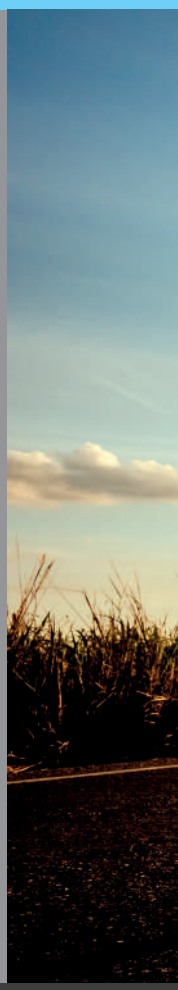

J TRUST BANK
Jトラスト銀行

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.

Sahid Sudirman Center 33rd floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 86
Jakarta Pusat 10220, Indonesia
T +62 21 2926 1111

www.jtrustbank.co.id